

2015

Laporan Tahunan
Annual Report



MEMASTIKAN TERCAPAINYA KOMITMEN KAMI

Ensuring Successful Delivery Of Our Commitment

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG Tbk



ASX:ATM



IDX:ANTM

www.antam.com



2015

Highlights Kinerja Performance Highlights

Nilai penjualan di tahun 2015 meningkat 12% menjadi
Rp10,53 triliun.

Net sales in 2015 rose 12% to Rp12.53 trillion

Volume penjualan emas di tahun 2015 naik tajam sebesar
42% menjadi 14.179 kg (455.865 oz) dibandingkan tahun
2014

Gold sales volume in 2015 jumped by 42% to 14,179 kg (455,865 oz)
over 2014

Efisiensi pada tahun 2015 capai Rp53,2 miliar, 136% lebih
tinggi dari target internal

Efficiency in 2015 reached Rp53.2 billion, 136% higher than internal
target

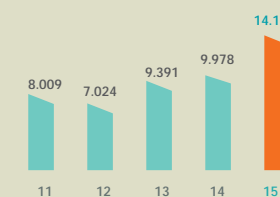
ANTAM catatkan Rp2,33 triliun kenaikan nilai tanah melalui
aset revaluasi

ANTAM posted Rp2.33 trillion of increase on land from revaluation

ANTAM peroleh Rp5,38 triliun proceed Rights Issue

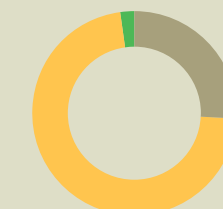
ANTAM received Rp5.38 trillion of rights issue proceed

Volume Penjualan Emas (kg)
Gold Sales Volume



Komposisi Penjualan
Berdasarkan Komoditas
Tahun 2015

2015 Sales Based on Commodities

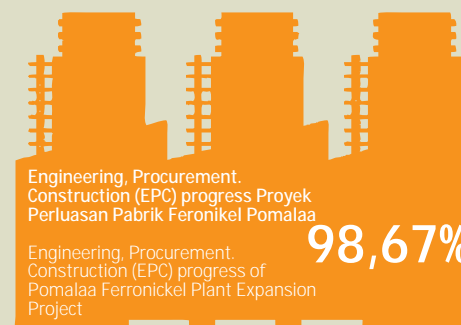


Feronikel/Ferronickel: 26%
 Emas, perak dan jasa logam mulia/Gold, sales
 and precious metals services: 72%
 Bauksit dan batubara/bauxite and coal: 2%

Rp8,087 triliun/trillion



Kas dan setara kas
Cash and Cash
Equivalents



Engineering, Procurement,
Construction (EPC) progress Proyek
Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa

Engineering, Procurement,
Construction (EPC) progress of
Pomalaa Ferronickel Plant Expansion
Project



MEMASTIKAN TERCAPAINYA KOMITMEN KAMI

Ensuring Successful Delivery of Our Commitment

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri pertambangan global seiring penurunan harga komoditas akibat pelemahan kondisi ekonomi dunia.

Meski demikian, ANTAM pada tahun 2015 masih dapat mencatatkan kinerja operasional yang baik. ANTAM fokus untuk melakukan inovasi-inovasi dan upaya-upaya efisiensi di segala lini usaha juga sekaligus tetap berupaya untuk menciptakan dan menerapkan strategi unggulan untuk memanfaatkan kesempatan bertumbuh walaupun dalam kondisi yang sulit.

Usaha-usaha ANTAM untuk memastikan keberhasilan dalam komitmen akan sangat menentukan keberlanjutan perusahaan. Melalui upaya-upaya yang dilakukan, ANTAM tetap yakin dan optimis atas masa depan Perusahaan.

2015 was a challenging year for the global mining industry due to lower commodity prices as a result of the slowdown in global economy condition.

Despite these challenges, in 2015 ANTAM's operational performance remained positive. ANTAM was focusing on innovation and efficiency in its line of businesses. ANTAM also strived to create and implement its winning strategy to capture the growth potential despite challenging times.

ANTAM's efforts to ensure the successful delivery of its commitment will determine the company's sustainability. Through these efforts, ANTAM remained optimistic of its future.

Daftar Isi

Contents

1 Memastikan Tercapainya Komitmen Kami Ensuring Successful Delivery of Our Commitment

- 6 Tema Tahunan ANTAM
ANTAM's Annual Theme
- 8 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
- 10 Sekilas ANTAM
ANTAM at A Glance
- 30 Visi, Misi, Strategi, Nilai, Budaya
Perusahaan dan ANTAM Guiding
Principles
Vision, Mission, Strategy,
Corporate Values and ANTAM
Guiding Principles
- 40 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 41 Pejabat Senior Perseroan
Corporate Senior Management
- 56 Pemegang Saham Utama,
Entitas Anak, Entitas Asosiasi &
Ventura Bersama
Major Shareholders,
Subsidiaries, Associates & Joint
Venture
- 57 Entitas Anak
Subsidiaries
- 59 Entitas Asosiasi dan Ventura
Bersama
Associates and Joint Venture
- 62 Wilayah Operasi dan Proyek-
Proyek Pengembangan
Current Operations and
Development Projects
- 64 Wilayah Eksplorasi dan
Eksplotasi
Exploration and Exploitation
Areas
- 66 Produk dan Jangkauan Pasar
Product and Market Coverage
- 68 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 70 Ikhtisar Saham & Obligasi
Shares & Bonds Highlights
- 76 Peristiwa Penting 2015
2015 Significant Events
- 81 Sertifikasi
Certification

- 84 Penghargaan dan Pengakuan
Eksternal
External Accolades and
Recognition
- 86 Jejak Langkah
Milestones



88 Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Report from The Board of Commissioners and Report from The Board of Directors

- 90 Laporan Dewan Komisaris
Report from The Board of
Commissioners
- 90 Komitmen RAPIM 2015:
"Ensuring the Successful
Delivery of Our Commitments"
2015 Leadership Meeting
(RAPIM) Commitment:
"Ensuring the Successful
Delivery of Our Commitments"
- 92 Susunan dan Mekanisme
Pengawasan Dewan Komisaris
Tahun 2015
Board of Commissioner's
Composition and Oversight
Mechanism in 2015
- 105 Penilaian Terhadap Kinerja
Direksi Selama Tahun 2015
Board of Directors 2015
Performance Assessment
- 113 Penerapan Tata Kelola
Perusahaan
Implementation of Good
Corporate Governance
- 119 Pandangan Atas Prospek
Usaha Perusahaan
View on Company's Business
Prospects
- 121 Penanganan Sumber Daya
Manusia: Membangun Nilai
Nilai ANTAM sebagai Suatu
Kekuatan
Human Resource Management:
Building ANTAM'S Values as A
Strength
- 123 Kata Penutup
Closing Statement
- 124 Dewan Komisaris
The Board of Commissioners
- 126 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners'
Profiles
- 130 Laporan Direksi
Report from The Board of
Directors
- 132 Analisis atas Kinerja Perseroan
Performance Analysis
- 134 Kinerja Operasi
Operational Performance
- 136 Kinerja Keuangan
Financial Performance
- 139 Kinerja Pengembangan
Development Projects
- 141 Kinerja Pengelolaan Sumber
Daya Manusia
Human Resources Management
Performance
- 142 Kinerja Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan
dan Pengelolaan Lingkungan
CSR and Environment
Management
Performance
- 144 Kendala-kendala yang Dihadapi
The Challenges Encountered
- 146 Analisis tentang Prospek Usaha
Analysis of Business Prospects
- 147 Penerapan Tata Kelola
Perusahaan
Implementation of Corporate
Governance
- 149 Perubahan Komposisi Anggota
Direksi
Change in the Composition of
the Board of Directors
- 150 Penutup
Closing Statement
- 152 Direksi
Board of Directors

- 154 **Profil Direksi**
Board of Directors' Profiles
- 158 **Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal**
The Board of Directors' Statement Regarding Responsibility for The Risk Management and Internal Control
- 159 **Surat Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG Tbk Tahun Buku 2015**
Responsibility Statement Pertaining to the Annual Report of PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG Tbk for the Fiscal Year of 2015



160 Analisis & Pembahasan Manajemen

Management's Discussion & Analysis

- 163 **Tinjauan Operasi Per Segmen Operasi**
Operating Review Based on Operating Segment
- 170 **Target Perseroan Dibandingkan Realisasi Tahun 2015**
2015 Actual Performance Compared to Target
- 172 **Target Tahun 2016**
2015 Target
- 173 **Uraian atas Kinerja Keuangan Perseroan**
Review of Financial Performance
- 181 **Kemampuan Membayar Pinjaman dan Kolektibilitas Piutang**
Liabilities Servicing and Receivables Collectability
- 183 **Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal**
Capital Structure and Capital Structure Policy
- 184 **Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal**
Material Commitment for Capital Investment
- 185 **Investasi Barang Modal**
Capital Goods Investment
- 185 **Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan**
Material Event and Information that Occurred After the Accountant's Reporting Date
- 186 **Prospek Usaha Perseroan**
Business Prospects
- 188 **Pemasaran dan Pangsa Pasar**
Marketing and Market Share
- 191 **Kebijakan dan Pembayaran Dividen**
Dividend Policy and Payment
- 193 **Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilakukan Perusahaan (ESOP/MSOP)**
Employee Share Ownership Program/Management Share Ownership Program
- 193 **Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu**
Limited Public Offering to the Shareholders in the Framework of An Issuance of Preemptive Rights
- 194 **Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum**
Realization of Use of Proceeds
- 195 **Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu**
Realisation of the Proceeds of the Limited Public Offering to the Shareholders in the Framework of an Issuance of Preemptive Rights
- 196 **Penawaran Umum Obligasi**
Bonds Listing
- 196 **Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi**
Realisation of Bonds Proceed
- 197 **Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal**
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition or Debt/Capital Restructuring
- 198 **Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Afiliasi**
Information on Material Transaction Which Contains Conflict of Interest and/or Affiliate Transaction
- 200 **Pihak Berelasi**
Related Parties
- 201 **Perubahan Peraturan Perundang-Undangan**
Changes of Regulations
- 201 **Perubahan Kebijakan Akuntansi**
Changes of Accounting Policy
- 204 **Ikhtisar Perbedaan Signifikan Antara Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") Di Indonesia dan Di Australia**
Summary of Significant Differences Between Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS") and Australian FAS
- 205 **Sanksi Administratif yang Dikenakan Kepada Perseroan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Oleh Otoritas Pasar Modal dan Otoritas Lainnya**
Administrative Sanctions on The Company's Member of The Board of Commissioners and Member of The Board of Directors From The Capital Market Authority and Other Regulating Institutions
- 205 **Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa dan Jarang Terjadi**
Financial Information Which Has Been Reported With Extraordinary Events
- 205 **Peningkatan Yang Material Dikaitkan Dengan Jumlah Barang Yang Dijual/Barang Baru**
Material Increases Related To Sales Volume/New Products
- 206 **Kelangsungan Usaha**
Business Sustainability

Daftar Isi

Contents

4



208 Proyek-Proyek Pertumbuhan Development Projects

- 210 **Proyek-proyek Pengembangan ANTAM**
Antam's Development Projects
- 210 **Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP)**
Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP)
- 210 **Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera (P3FH)**
East Halmahera Ferronickel Plant Development Project (P3FH)
- 211 **Proyek Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) Mempawah**
Mempawah Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) Project
- 212 **Proyek Anode Slime & Precious Metals Refinery**
Anode Slime & Precious Metals Refinery Project
- 212 **Butik Emas Logam Mulia**
Precious Metal Gold Boutiques
- 213 **Produk Emas Batangan Motif Batik**
Batik Motifs Gold Bars
- 213 **Kerjasama Eksplorasi Cadangan Mineral Emas & Mineral Berharga Lainnya**
Cooperation of Exploration of Gold and Related Precious Metals Minerals
- 213 **Belanja Modal**
Capital Expenditure



214 Sumber Daya Manusia Human Resources

- 214 **Strategi dan Tata Kelola Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)**
Human Resources Strategy and Management
- 215 **Jumlah, Usia dan Latar Belakang Pendidikan Pegawai**
Total Employee, Age and Education Background
- 215 **Produktivitas Pegawai**
Employee Productivity
- 215 **Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Pegawai**
Employee Training and Competency Development
- 217 **Performance and Remuneration**
Performance and Remuneration
- 217 **Human Resources Planning and Development**
Human Resources Planning and Development
- 218 **Human Capital Information System**
Human Capital Information System
- 218 **Hubungan Industrial dan Kebebasan Berorganisasi**
Industrial Relations and Freedom to Organise
- 219 **Organization Effectiveness & Development (OED)**
Organization Effectiveness & Development (OED)
- 220 **Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja**
Gender Equality and Work Opportunities
- 220 **Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan serta Layanan Medis**
Occupational Health and Safety and Medical Services

224 Entitas Pertambangan Patungan

Joint Venture Mining Entities

- 224 **PT Nusa Halmahera Minerals (Kepemilikan ANTAM: 25%)**
PT Nusa Halmahera Minerals (ANTAM's Ownership: 25%)
- 225 **PT Weda Bay Nickel (Kepemilikan ANTAM: 10%)**
PT Weda Bay Nickel (ANTAM's Ownership: 10%)
- 226 **PT Dairi Prima Minerals (Kepemilikan ANTAM: 20%)**
PT Dairi Prima Minerals (ANTAM's Ownership: 20%)
- 227 **PT Gorontalo Minerals (Kepemilikan ANTAM: 20%)**
PT Gorontalo Minerals (ANTAM's Ownership: 20%)
- 227 **PT Sorikmas Mining (Kepemilikan ANTAM: 25%)**
PT Sorikmas Mining (ANTAM's Ownership: 25%)
- 228 **PT Galuh Cempaka (Kepemilikan ANTAM: 20%)**
PT Galuh Cempaka (ANTAM's Ownership: 20%)



230 Laporan Aktivitas Eksplorasi dan Estimasi Cadangan Bijih dan Sumber Daya Mineral

Exploration Activity Report and Estimation of Ore Reserves and Mineral Resources

- 231 **Nikel**
Nickel
- 235 **Emas**
Gold
- 237 **Bauksit**
Bauxite



240 Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

- 245 Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
GCG Implementation Objectives
- 246 Kebijakan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Policies
- 265 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMOS)
- 286 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 286 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 313 Direksi
Board of Directors
- 343 Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners and Board of Directors Relationship
- 345 Fungsi Organ Pendukung Dewan Komisaris
Functions Supporting the Board of Commissioners
- 345 Sekretaris Dewan Komisaris
Secretary to the Board of Commissioners
- 347 Komite Penunjang Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Supporting Committee
- 368 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 374 Audit Internal
Internal Audit
- 386 Manajemen Risiko
Risk Management
- 394 Sumber daya manusia
Human resources
- 399 Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi
Information, Communication & Technology (Ict) Governance

- 404 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility
- 408 Perkara Penting
Important Legal Cases
- 410 Memastikan Penerapan GCG
Ensuring GCG Practices
- 410 Corporate Governance Perception Index (Cgpi)
Corporate Governance Perception Index (CGPI)



460 Informasi bagi Investor Information for Investors

- 462 Ikhtisar Saham
Share Summary
- 470 Ikhtisar Obligasi
Bonds Summary



478 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

- 483 Tanggung Jawab Sosial terhadap Lingkungan Hidup
Social Responsibility to the Environment
- 486 Mengelola Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Managing Labor and Occupational Health and Safety

- 489 Tanggung Jawab Sosial terhadap Konsumen
Social Responsibility to Consumers
- 491 Tanggung Jawab Sosial terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
Social Responsibility towards Social and Community Development

494 Alamat Entitas Anak, Entitas Asosiasi, Entitas Pengendalian Bersama dan Entitas Pertambangan Patungan

Addresses of Subsidiaries, Associates, Jointly Controlled Entity and Joint Venture Mining Entities

496 Unit Bisnis dan Kantor Perwakilan

Business Units and Representative Offices

497 Lembaga dan Profesi Penunjang

Supporting Institutions and Professionals

499 Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Report

Tema Tahunan ANTAM

ANTAM'S Annual Theme



2011

Berinvestasi Saat Ini Untuk Masa Depan Investing Today Benefiting Tomorrow

Tema Laporan Tahunan ANTAM 2011 merefleksikan benang merah pencapaian signifikan ANTAM di tahun 2011. ANTAM telah memulai konstruksi dua proyek besar yang memiliki nilai tambah, yakni proyek Chemical Grade Alumina Tayan senilai US\$450 juta dan proyek Feronikel Halmahera Timur senilai US\$1,6 miliar.

ANTAM juga sukses menerbitkan obligasi berdenominasi Rupiah senilai Rp3 triliun untuk pendanaan investasi dan pengembangan usaha. Ketiga hal ini merefleksikan komitmen ANTAM untuk melakukan investasi saat ini demi masa depan yang lebih baik.

The theme of ANTAM's 2011 Annual Report encompasses the spirit of its significant achievements in 2011. During the year, ANTAM embarked on two major project constructions, namely Chemical Grade Alumina in Tayan worth at US\$450 million and Ferronickel project in East Halmahera worth at US\$1.6 billion.

Additionally, the Company also issued a Rupiah-denominated bonds worth at Rp3 trillion where the proceeds was allocated for investments and financing its business developments. These three outstanding achievements have reconfirmed ANTAM's commitment to investing for the better future.

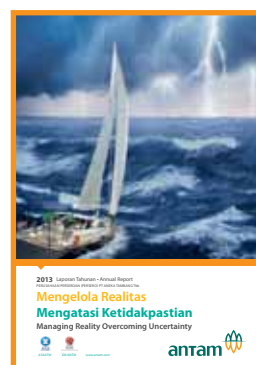


2012

Daya Tahan Finansial Mengatasi Tantangan Financial Endurance Beyond Challenges

Pada tahun 2012 ANTAM mengkonsolidasikan kekuatan untuk memperkuat ketahanan operasional maupun keuangan.

In 2012 ANTAM consolidated its efforts to strengthen its resources, both operationally and financially investing for the better future.



2013

Mengelola Realitas Mengatasi Ketidakpastian Managing Reality, Overcoming Uncertainty

Di tahun 2013, ANTAM menghadapi realitas penurunan harga komoditas di tengah kebutuhan pertumbuhan perusahaan.

In 2013, ANTAM had to face the reality of low commodity prices amidst the growing needs of the Company.



2014

Satu Semangat untuk Mengatasi Tantangan One Spirit to Overcome Challenges

Tahun 2014 memiliki tantangan tersendiri bagi ANTAM, yaitu dengan tidak adanya pendapatan dari ekspor mineral mentah. Kondisi ini semakin menantang dengan kondisi harga komoditas utama ANTAM yakni nikel dan emas yang belum menggembirakan. Meski diterpa dengan berbagai tantangan, ANTAM tetap berkomitmen dalam hilirisasi mineral melalui pengembangan proyek-proyek bernilai tambah.

The year 2014 brought its own challenges for ANTAM with the loss of the revenue from raw mineral exports. The situation was exacerbated by the continuing pressure on the price of nickel and gold as our main commodities. Notwithstanding these challenges, ANTAM remains committed to its downstream strategy through the development of value-added projects.

2015

Memastikan Tercapainya Komitmen Kami Ensuring Successful Delivery of Our Commitment

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri pertambangan global seiring penurunan harga komoditas akibat pelemahan kondisi ekonomi dunia.

Meski demikian, ANTAM pada tahun 2015 masih dapat mencatatkan kinerja operasional yang baik. ANTAM fokus untuk melakukan inovasi-inovasi dan upaya-upaya efisiensi di segala lini usaha juga sekaligus tetap berupaya untuk menciptakan dan menerapkan strategi unggulan untuk memanfaatkan kesempatan bertumbuh walaupun dalam kondisi yang sulit.

Usaha-usaha ANTAM untuk memastikan keberhasilan dalam komitmen akan sangat menentukan keberlanjutan perusahaan. Melalui upaya-upaya yang dilakukan, ANTAM tetap yakin dan optimis atas masa depan Perusahaan.

2015 was a challenging year for the global mining industry due lower commodity prices as a result of the slowdown in global economy condition.

Despite these challenges, in 2015 ANTAM 's operational performance remained positive. ANTAM was focusing on innovation and efficiency in its line of businesses. ANTAM also strived to create and implement its winning strategy to capture the growth potential despite challenging times.

ANTAM's efforts to ensure the successful delivery of its commitment will determine the company's sustainability. Through these efforts, ANTAM remained optimistic of its future.

8 Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Logo ANTAM terdiri dari tiga gunung yang merepresentasikan sumber daya mineral dari produk-produk ANTAM. Logo ANTAM ini merepresentasikan 'sumber mineral dan produk yang terdiversifikasi'

ANTAM's logo is composed of three mountains, representing the mineral source of ANTAM's logo products. The logo represents 'diversified sources, diversified products'

Ketiga gunung tersebut muncul dari sebuah lengkungan, yang merepresentasikan planet bumi atau alam

The mountains rise from an arc, representing the mother earth, or nature

Di bawah lengkungan tersebut terdapat refleksi dari ketiga gunung yang menggambarkan sumber daya mineral yang terdapat di perut bumi

Under the arc is a reflection of the three mountains, representing the mineral resources inside or underneath the earth

Pembagian logo menjadi dua bagian juga dapat menggambarkan dua jenis kegiatan penambangan: tambang terbuka dan tambang bawah tanah

The two halves of the logo can also symbolize the two types of mine: open pit, and underground



Logo ini merepresentasikan ANTAM, yang memiliki kompetensi penambangan di dalam perut bumi dan membawanya ke permukaan untuk diolah menjadi logam yang berharga

This logo represents ANTAM, who know how to reach down into the earth, and bring up raw materials and process them into precious metals

Bentuk logo yang simetris dan corak huruf logo dengan huruf 'T' kapital di tengah menggambarkan stabilitas, kekuatan, soliditas, bahkan harmoni

The symmetrical shape of the logo, and the style of the logotype, especially the capital 'T' in the middle, conveys a sense of stability, strength, and solidity, even harmony

Logo kami mencakup atribut *brand*:

- Pilar: Pertambangan, diversifikasi, terkemuka, besar
- Atribut rasional: Profesional, kehati-hatian, tanggung jawab, terpercaya
- Atribut pribadi: Progresif, dinamis, terbuka

The logo captures many of the brand attributes:

- Pillars: Mining, diversified, established, big
- Rational attributes: Professional, prudent, responsible, trustworthy
- Personality attributes: Progressive, dynamic, open

NAMA DAN DOMISILI PERSEROAN

COMPANY'S NAME AND DOMICILE

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk
Disingkat Abbreviated PT ANTAM (Persero) Tbk
Berdomisili di Jakarta Domiciled in Jakarta

ALAMAT PERSEROAN COMPANY'S ADDRESS

Gedung Aneka Tambang Tower A
Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1
Lingkar Selatan, Tanjung Barat
Jakarta 12530, Indonesia
Tel : (62-21) 789-1234
Fax : (62-21) 789-1224
E-mail : corsec@antam.com
www.antam.com

PEMBENTUKAN FOUNDED

5 Juli 1968 | July 5, 1968

MODAL DASAR AUTHORIZED CAPITAL

Rp3,8 Triliun | Rp3.8 Trillion

MODAL DITEMPATKAN ISSUED AND FULLY PAID CAPITAL

Rp2,4 Triliun | Rp2.4 Trillion

KEPEMILIKAN OWNERSHIP

- Pemerintah Republik Indonesia |
The Government of The Republic of Indonesia 65%
- Masyarakat | Public 35%

KODE SAHAM SHARES CODE

Bursa Efek Indonesia: ANTM
Indonesia Stock Exchange: ANTM
Bursa Efek Australia: ATM
Australian Securities Exchange: ATM

KODE OBLIGASI BONDS CODE

Obligasi Berkelanjutan I ANTAM Tahap I Tahun 2011
Seri A: ANTM01ACN1
ANTAM Sustainable Bonds I with Fixed Interest Rate-
Stage 1, 2011-Series A: ANTM01ACN1

Obligasi Berkelanjutan I ANTAM Tahap I Tahun 2011
Seri B: ANTM01BCN1
ANTAM Sustainable Bonds I with Fixed Interest Rate-
Stage 1, 2011-Series B: ANTM01BCN1

KEGIATAN USAHA PERSEROAN SESUAI ANGGARAN DASAR

CORPORATE BUSINESS ACTIVITIES IN ACCORDANCE WITH ARTICLES OF ASSOCIATION

Anggaran Dasar (AD) Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir sebagaimana yang termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Tahunan Nomor 67 tanggal 31 Maret 2015 jo. Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 9 tanggal 8 Desember 2015, keduanya dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, yang perubahan-perubahan sebagaimana dinyatakan dalam akta-akta tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Republik Indonesia, sebagaimana penerimaannya dinyatakan dalam Surat dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0927518 tanggal 27 April 2015 dan Surat dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03.0986321 tanggal 8 Desember 2015, dan juga telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-0934135.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 27 April 2015 (selanjutnya disebut "Anggaran Dasar Perseroan"). Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut.

The Articles of Association of the Company has been amended several times, which was last amended by the Deed of the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders Number 67 dated 31 March 2015 jo. the Deed of the Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders Number 9 dated 8 December 2015, both of which were made before Notary Fathiah Helmi, S.H., Notary in South Jakarta, which amendments stated therein had been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, which receipts of notification are stated in the Letter of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0927518 dated 27 April 2015 and the Letter of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03.0986321 dated 8 Desember 2015, and which had also been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-0934135.AH.01.02.TAHUN 2015 dated 27 April 2015 (hereinafter referred to as the "AoA of the Company"). In accordance with the AoA of the Company, the purpose and objectives, and the business activities of the Company comprise of business activities in the mining field of various mined materials, as well as of carrying business in the field of industry, trade, transportation and services related to the mining activities of such mined materials.

KEGIATAN USAHA PENUNJANG SESUAI ANGGARAN DASAR

SUPPORTING BUSINESS ACTIVITIES IN ACCORDANCE WITH ARTICLES OF ASSOCIATION

Dalam rangka optimalisasi pemanfaatan dan perlindungan wilayah usaha pertambangan dan sumber daya yang dimiliki, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang untuk:

In optimizing the utilization and protection of the mining area and its resources, the Company may engage in supporting business activities for:

- Perkebunan | Plantation
- Pertanian | Agriculture
- Kehutanan | Forestry
- Properti | Property
- Pembangkit Listrik (*Power Plant*) dan Energi | Power Plant and Energy

Untuk informasi lebih lanjut silahkan kunjungi situs www.antam.com. Dalam situs tersebut Anda juga dapat bergabung dalam layanan distribusi berita melalui e-mail, ANTAM NewsAlerts.

For more information please visit our website www.antam.com. You can also join our e-mail distribution list, ANTAM NewsAlerts, from our website.

SANGKALAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB:

Laporan ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat dianggap sebagai pandangan masa depan (*forward looking statements*) sehingga hasil-hasil nyata Perseroan, pelaksanaan atau pencapaian-pencapaiannya dapat berbeda dari hasil yang diperoleh melalui pandangan masa depan (*forward looking statements*) yang antara lain merupakan hasil dari perubahan-perubahan ekonomi dan politik baik nasional maupun regional, perubahan nilai tukar valuta asing, perubahan harga dan permintaan dan penawaran pasar komoditas, perubahan kompetisi perusahaan, perubahan undang-undang atau peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi, kebijakan-kebijakan dan pedoman-pedoman serta perubahan-perubahan asumsi-asumsi yang digunakan dalam membuat pandangan masa depan (*forward looking statements*).

DISCLAIMER:

This report contains certain statements that may be considered "forward-looking statements"; the Company's actual results, performance or achievements could differ materially from those projected in the forward-looking statements as a result, among other factors, of changes in general, national or regional economic and political conditions, changes in foreign exchange rates, changes in the prices and supply and demand on the commodity markets, changes in the size and nature of the Company's competition, changes in legislation or regulations and accounting principles, policies and guidelines and changes in the assumptions used in making such forward-looking statements.

- * Dalam Laporan Tahunan ini nama PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG Tbk selanjutnya disingkat "ANTAM"; Perusahaan atau Perseroan.
- * This Annual Report will use the name "ANTAM" or "Company" as reference of PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG Tbk.

Sekilas ANTAM

ANTAM at A Glance



Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maka maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut. Selain itu, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, maka dalam rangka optimalisasi pemanfaatan dan perlindungan wilayah usaha pertambangan dan sumber daya yang dimiliki, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yakni di bidang perkebunan, pertanian, kehutanan, properti, serta pembangkit listrik dan energi.



Based on the Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purpose, intention and business activity of the company is to manage business in mining field that processes a number of minerals as well as operating other businesses including industry, trade, transportation, and other services related with the mining sector. In terms of supporting business activities, in accordance with Articles of Association, in optimizing the utilization and protection of the mining area and its resources, the Company may engage in supporting business activities for plantation, agriculture, forestry, property and power plant and energy.

RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk disingkat PT ANTAM (Persero) Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968, sebagai hasil penggabungan dari Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nikel Indonesia, dan Proyek Tambang Intan Kalimantan Selatan. Pendirian PN Aneka Tambang tersebut telah diundangkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 36 tahun 1968 tanggal 5 Juli 1968.

Pada tanggal 14 Juni 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, status Perseroan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO) ("Perusahaan Perseroan") dan sejak itu dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

BRIEF HISTORY OF COMPANY

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk abbreviated PT ANTAM (Persero) Tbk ("Perseroan") was incorporated on July 5, 1968 as Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang based on Government Regulation No. 22 Year 1968 resulting from a merger of the State General Mining Company, the State Bauxite Mining Company, the Tjikotok State Gold Mining Company, the State Precious Metals Company, PT Nikel Indonesia and the South Kalimantan Diamond Project. The incorporation of PN Aneka Tambang was legalized on the Statute Book of the Republic of Indonesia No. 36 Year 1968 dated July 5, 1968.

On June 14, 1974, based on Government Regulation No. 26 Year 1974, the status of the Company was changed from State Company to State-owned (Persero) and known as "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".



**Pabrik feronikel Pomalaa,
Sulawesi Tenggara**
Pomalaa ferronickel plant,
Southeast Sulawesi



**Tambang dan pabrik
pengolahan emas Pongkor,
Jawa Barat**
Pongkor gold mine and
processing plant, West Java

Nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT “Aneka Tambang” (Persero) berdasarkan akta Perseroan Terbatas No. 320 tanggal 30 Desember 1974 dibuat di hadapan Warda Sungkar Alurmei, S.H., pada waktu itu sebagai pengganti dari Abdul Latief, dahulu Notaris di Jakarta jo. akta Perubahan No. 55 tanggal 14 Maret 1975, yang dibuat di hadapan Abdul Latief, dahulu Notaris di Jakarta, dalam rangka melaksanakan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam (i) Undang-undang No. 9 tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 tahun 1969 (Lembaran Negara tahun 1969 No. 16, Tambahan Lembaran Negara No. 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1969 No. 40, Tambahan Lembaran Negara No.2904), (ii) Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1969 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1969 No. 21, Tambahan Lembaran Negara No.2894; (iii) Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara

The Company's name was then changed to PT Aneka Tambang (Persero) based the Deed of Incorporation No. 320 dated December 30, 1974 prepared before Warda Sungkar Alurmei S.H., who was at that time in lieu Abdul Latief, by then a notary in Jakarta in lieu of Deed of Amendment No. 55 dated March 14, 1975 which was made in the presence of Abdul Latief, by then a notary in Jakarta, in order to implement the provisions in: (i) the Law No. 9/1969 on Stipulation of Government Regulation In Lieu of Law No. 1/1969 (Statute Book of 1969 No. 16, supplement to Statute Book No. 2890) on Forms of State-run Businesses into Law (Statute Book of the Republic of Indonesia of 1969 No. 40, supplement to Statute Book No. 2904), (ii) Government Regulation No. 12/1969 on State Limited Liability Companies, Statute Book of the Republic of Indonesia of 1969 No. 21 supplement to Statute Book No. 2894, (iii) Government Regulation No. 26/1974 on the Form of Conversion of State Company Aneka Tambang into Limited Liability Company in lieu of the

Sekilas ANTAM

ANTAM At A Glance

Aneka Tambang menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) jo. Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 11 tahun 1973 (disempurnakan) tentang "Pedoman Hubungan dan Tatakerja antar Menteri Bidang Teknis dan Menteri Keuangan yang mewakili Negara selaku pemegang saham Persero"; dan (iv) Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep. 1768/MK/IV/12/1974, tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang, akta-akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/170/4 tanggal 21 Mei 1975 dan kedua Akta tersebut di atas telah didaftarkan dalam buku register yang berada di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut di bawah No. 1736 dan No. 1737 tanggal 27 Mei 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 312, Tambahan Berita Negara No. 52 tanggal 1 Juli 1975.

Anggaran Dasar (AD) Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir sebagaimana yang termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Tahunan Nomor 67 tanggal 31 Maret 2015 jo. Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 9 tanggal 8 Desember 2015, keduanya dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, yang perubahan-perubahan sebagaimana dinyatakan dalam akta-akta tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Republik Indonesia, sebagaimana penerimaannya dinyatakan dalam Surat dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0927518 tanggal 27 April 2015 dan Surat dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03.0986321 tanggal 8 Desember 2015, dan juga telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-0934135.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 27 April 2015.

BIDANG USAHA

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maka maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut. Selain itu, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, maka dalam rangka optimalisasi pemanfaatan dan perlindungan wilayah usaha pertambangan dan sumber daya yang dimiliki, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yakni di bidang perkebunan, pertanian, kehutanan, properti, serta pembangkit listrik dan energi.

Instruction of the President of the Republic of Indonesia No. 11 Year 1973 (Amended) on the Guidelines of Relationship and Working Management between Technical Ministers and Finance Minister acting as the Shareholder Representatives from the State on State-owned Enterprise and (iv) Decree of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep. 1768/MK/IV/12/1974, on the Determination of Capital of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang as a Limited Liability Company which had been approved by the Minister of Law and Human Rights Decree No. Y.A. 5/170/4 dated May 21, 1975, and both of the above Deeds were registered in the Registry book at the Jakarta District Court No. 1736 and No. 1737 dated May 27, 1975 and published in the State Gazette No. 312 supplement to State Gazette No. 52 dated July 1, 1975.

The Company's Articles of Associations were changed several times, with the latest version registered in the deed of the Shareholders' Meeting Resolutions No. 67 dated March 31, 2015 in lieu of the deed of the Extraordinary Shareholders' Meeting Resolutions No. 9 dated December 8, 2015 prepared before Fathiah Helmy, S.H., a notary in South Jakarta, in which the changes of the Articles of Association was received based on Letter of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0927518 dated April 27, 2015 and Letter of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03.0986321 dated December 8, 2015, and had been approved by the Minister of Law and Human Rights as stipulated in the decree of the Minister of Law and Human Rights No. AH-0934135.AH.01.02 04426.40.22.2014 Year 2015 dated April 27, 2015.

LINE OF BUSINESS

Based on the Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purpose, intention and business activity of the company is to manage business in mining field that processes a number of minerals as well as operating other businesses including industry, trade, transportation, and other services related with the mining sector. In terms of supporting business activities, in accordance with Articles of Association, in optimizing the utilization and protection of the mining area and its resources, the Company may engage in supporting business activities for plantation, agriculture, forestry, property and power plant and energy.

Kegiatan usaha Perseroan yang dijalankan saat ini meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara, alumina dan jasa pemurnian logam mulia.

Hingga tahun 2015, Perseroan memiliki lima unit bisnis yakni Unit Bisnis Pertambangan Nikel (UBPN) Sulawesi Tenggara, UBPN Maluku Utara, Unit Bisnis Pertambangan (UBP) Emas, Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian (UBPP) Logam Mulia serta UBPP Bauksit. Perseroan juga memiliki Unit Geomin yang berfokus pada kegiatan eksplorasi Perseroan.

Tahun 2015 memiliki tantangan bagi Perseroan dengan kondisi harga komoditas utama Perseroan yakni nikel dan emas yang belum meningkat. Meski dihadapkan pada berbagai tantangan, Perseroan tetap berkomitmen dalam mengembangkan hilirisasi mineral melalui pengembangan proyek-proyek yang dapat memberikan nilai tambah produk pertambangan. Berbagai inisiatif strategis juga telah diimplementasikan untuk mengatasi kondisi pasca diberlakukannya kebijakan penghentian ekspor mineral mentah serta kondisi harga komoditas yang kurang mendukung.

Berdasarkan Undang-Undang No.4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara serta Undang-Undang No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, yang merupakan bagian dari Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional, yang mengusung Visi Pembangunan Industri Nasional 2035: "Menjadi Negara Industri Tangguh", maka akan mendorong peran dan partisipasi Perseroan di industri hilir sumber daya alam.

Hal ini akan menjadikan posisi Perseroan tidak lagi hanya menyediakan mineral mentah, tetapi juga mengolahnya dan mempersiapkannya menjadi materi penyokong kegiatan industri pendukung.

Dalam rangka hilirisasi tersebut, di tahun 2015, Perseroan melakukan *launching* Visi dan Misi yang baru, yang mencerminkan penyesuaian dan transformasi bisnis, dari korporasi global berbasis pertambangan, berkembang menjadi korporasi global berbasis sumber daya alam.

ANTAM's main activity includes exploration, exploitation, processing, refining and marketing of ferronickel, gold, silver, bauxite, coal, alumina and precious metals refining services.

In 2015, ANTAM had 5 business units, namely Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit, North Maluku Nickel Mining Business Unit, Gold Mining Business Unit, Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit and Bauxite Mining Business Unit. ANTAM also operates the Geomin Unit which handles the Company's exploration activities.

Year 2015 presented a challenge to the Company, in which the prices of the Company's main commodities of nickel and gold remained lackluster. Despite the challenge, ANTAM was committed in moving to downstream minerals through the project development which will add value to its mining products. ANTAM also implemented strategic initiative to overcome the challenging situation following the ore export ban and the bearish commodity prices.

Based on Law No. 4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining as well as Law No. 3 Year 2015 on Industrialisation, both of which are part of the Development Masterplan on National Industry and promoting the 2035 National Industry Development Vision, these initiatives will encourage the Company's role and participation in the natural resources downstream industry.

The initiatives will put the Company's position to a refining and processing mineral company, rather than as raw material supplier, as to support the activities of supporting industries.

Inline with the downstream strategy, in 2015 the Company launched a new Vision and Mission statement which reflect the business adjustment and transformation from a mining based global corporation into a natural resources based global company.

Sekilas ANTAM

ANTAM At A Glance

SEGMENT OPERASI

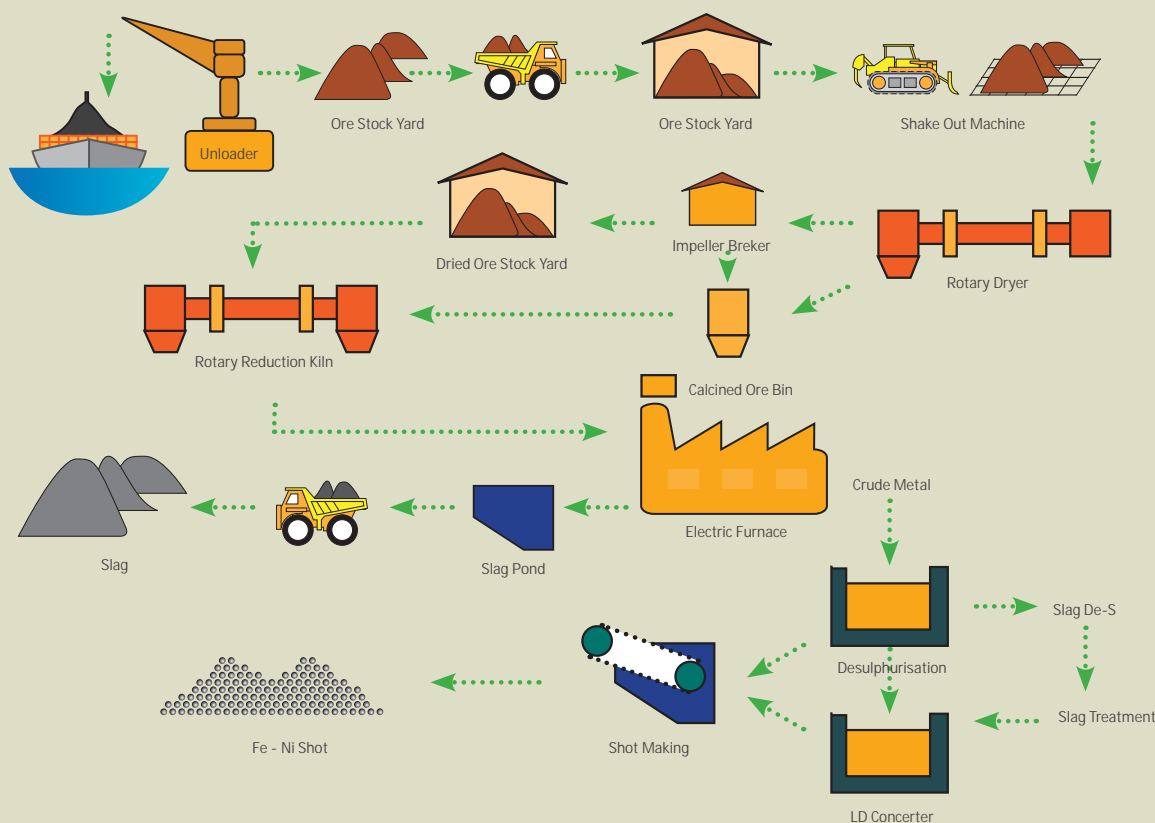
Perseroan bersama-sama dengan Entitas Anak Perseroan telah menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", dimana manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis. Segmen operasi Perseroan dan Entitas Anak dapat dibedakan menjadi dua kegiatan usaha utama yaitu (a) Nikel serta (b) Emas dan Pemurnian. Selain kedua segmen tersebut, Perseroan juga memiliki Segmen Lain-lain dan Segmen Kantor Pusat.

OPERATING SEGMENT

ANTAM and its subsidiaries adopt PSAK 5 (2009 Revision), "Operating Segment", in which the management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Board of Directors considers the business operations from both the business type and geographical perspective. The Company's and Subsidiaries' business segment can be identified into two major business operations, consisting of (a) Nickel and (b) Gold and refinery. Besides these two segments, the Company also has Others segment and Head Office segment

FLOW SHEET PABRIK FERONIKEL POMALAA

FLOW SHEET OF POMALAA FERRONICKEL PLANT



Segmen Operasi Nikel

Segmen operasi nikel, melalui penjualan ekspor feronikel, memberikan kontribusi sebesar 26% dari total penjualan bersih Perseroan dan Entitas Anak di tahun 2015. Segmen usaha nikel ini terdiri dari komoditas feronikel, bijih nikel kadar tinggi dan bijih nikel kadar rendah. Komoditas feronikel diproduksi oleh Unit Bisnis Pertambangan Nikel (UBP) Nikel

Nickel Operating Segment

ANTAM's nickel operating segment contributed 26% of the Company's total sales in 2015. The nickel operating segment consisted of ferronickel, high grade nickel ore and low grade nickel ore. Production of nickel ore originated from the Company's Southeast Sulawesi Nickel Mining Business

Sulawesi Tenggara. Sementara di tahun 2015 komoditas bijih nikel kadar tinggi diproduksi dari tambang nikel di Pomalaa, Sulawesi Tenggara dan tambang nikel di Pulau Pakal, Maluku Utara. Tambang nikel di Pomalaa, Sulawesi Tenggara dioperasikan oleh UBP Nikel Sulawesi Tenggara sementara tambang nikel di Pulau Pakal dioperasikan oleh UBP Nikel Maluku Utara. Perseroan juga memiliki tambang nikel di Tapunopaka dan Mandiodo, yang dioperasikan oleh UBP Nikel Sulawesi Tenggara serta tambang nikel di Tanjung Buli, yang dioperasikan oleh UBP Nikel Maluku Utara milik Perseroan. Kegiatan operasional di tambang Tapunopaka, Mandiodo dan Tanjung Buli pada saat ini tengah ditangguhkan.

Unit whilst in 2015 high grade and low grade nickel ore were produced from the nickel mines in Pomalaa, Southeast Sulawesi and Pakal Island, North Maluku. The Pomalaa nickel mine is operated by the Company's Southeast Sulawesi Nickel Mining Business whilst the Pakal Island nickel mine is operated by the North Maluku Nickel Mining Business Unit. ANTAM also owned nickel mines in Tapunopaka and Mandiodo, both are operated by the Southeast Sulawesi Nickel Mining Business as well as the Tanjung Buli nickel mine which is operated by the North Maluku Nickel Mining Business Unit. The mining activities at Tapunopaka, Mandiodo and Tanjung Buli were temporarily suspended.

Segmen operasi nikel terdiri dari komoditas feronikel, bijih nikel kadar tinggi dan bijih nikel kadar rendah.

The nickel operating segment consisted of ferronickel, high grade nickel ore and low grade nickel ore.

Kontribusi segmen operasi nikel terhadap penjualan tahun 2015
Contribution of nickel operating segment to 2015 net sales.

26%

UBP Nikel Sulawesi Tenggara juga mengoperasikan dua pabrik feronikel milik Perseroan, yaitu FeNi II dan FeNi III, yang masing-masing mulai beroperasi pada tahun 1995 dan 2007, dengan kapasitas gabungan sebesar 18.000-20.000 TNi. Pabrik ketiga, FeNi I, yang mulai beroperasi pada tahun 1976, telah dihentikan operasinya pada tahun 2013 seiring

The Southeast Sulawesi unit also manages ANTAM's two ferronickel plants, FeNi II and FeNi III, which commenced operations in 1995 and 2007, with a combined capacity of 18,000-20,000 tons of contained nickel in ferronickel (TNi). A third plant, FeNi I, which commenced operations in 1976, suspended production in 2013 in line with the

Sekilas ANTAM

ANTAM At A Glance

dimulainya proyek perluasan pabrik feronikel Pomalaa. Proyek perluasan tersebut membangun pabrik peleburan FeNi IV, dan diproyeksikan akan meningkatkan kapasitas feronikel Perseroan hingga mencapai 27.000-30.000 TNi dengan menggunakan umpan bijih nikel berkadar 1,9%.

Hasil produksi feronikel Perseroan diekspor ke Korea Selatan, Eropa, India, Taiwan dan Tiongkok.

Metode Penambangan

Setiap tambang memiliki operasi penambangan yang serupa, dengan sedikit variasi yang umumnya disebabkan oleh perbedaan topografis.

Pertama, dilakukan pembersihan vegetasi dan pengupasan lapisan tanah penutup. Bijih limonit dan bijih saprolit kemudian ditambang menggunakan teknik penambangan berjenjang. Setiap jenjang memiliki ketinggian tiga meter. Di beberapa lokasi tambang, pengeboran dilakukan terlebih dahulu untuk pengendalian kadar. Pengambilan sampling dilaksanakan dengan interval tiga meter di sepanjang setiap jenjang. Kemudian pengujian kadar akan dilakukan atas sampling tersebut dan setiap area pengambilan sampling ditandai dengan menggunakan pasak berwarna. Dengan demikian, penambang dapat lebih mudah menentukan lokasi mana yang harus ditambang dan menentukan lokasi stockpile berdasarkan jenis dan kadarnya.

Di tambang Pomalaa, tempat Perseroan menambang bijih saprolit, bagian berbatu dari lokasi penambangan tersebut dipisahkan guna memaksimalkan perolehan bijih. Bijih yang terlalu besar kemudian dikurangi ukurannya. Bulldozer digunakan untuk mengupas lapisan tanah penutup yang kemudian disingkirkan dan, apabila memungkinkan, digunakan untuk reklamasi setelah penambangan. Teknik serupa digunakan di tambang-tambang lain milik Perseroan.

Setelah penambangan, bijih saprolit dikeringkan di bawah sinar matahari dalam timbunan yang padat dan dirotasi posisinya setiap beberapa hari sekali. Pengeringan dengan tenaga matahari mengurangi kandungan kadar air bijih hingga mencapai kisaran sekitar 30% hingga 35%, yang merupakan kondisi yang sesuai untuk pengapalan.

Bijih nikel tersebut kemudian dipindahkan ke lapangan penumpukan (*stockyard*) dermaga dan ditumpuk untuk diangkut menggunakan tongkang dimana bijih nikel ditutup dengan terpal untuk mengendalikan debu dan melindungi bijih dari air hujan. Bijih kemudian diangkut dari mulut tambang ke

commencement of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion project. This expansion built a fourth smelter, FeNi IV, and is projected to increase ANTAM's ferronickel capacity to 27,000-30,000 TNi using a 1.9% nickel ore feed.

ANTAM's ferronickel output is exported to South Korea, Europe, India, Taiwan and China.

Mining method

The mining operations used in each mine are similar, with slight variations that are mostly due to topographical differences.

First, the vegetation is cleared and the overburden is stripped. The limonite ore and saprolite ore is then mined using bench mining techniques. Each bench has a height of three meters. At some mine sites, production drilling is conducted for grade control. Sampling is conducted at three meter intervals along each bench. These samples are assayed and each sample area is designated using colored stakes. As a result, miners can more easily determine which product they are mining and to which stockpile the ore must be transported based on its type and grade.

At Pomalaa mine where ANTAM mines saprolite ore, rocky portions of the site are segregated in order to maximize ore recovery. Oversized ore is then reduced in size. The low grade limonite is pushed out of the way and used for backfill after extraction of ore is complete. Bulldozers are used to strip the overburden, which is pushed to the side and used where possible for reclamation after mining. Similar techniques are used in the other mines.

After mining, saprolite ore is solar dried by placing it in narrow piles and turning it over every several days. Solar drying reduces the moisture content of ore to a range of approximately 30% to 35%, which is suitable for shipment.

The nickel ore is then moved to the pier stockyards and piled for barging, where it is covered with tarpaulins for dust control and for protection from rainfall. Ore is transported from the mine face to the stockpile areas by trucks operated

area *stockpile* dengan menggunakan truk yang dioperasikan oleh kontraktor untuk diolah dalam peleburan feronikel. Pemuatan ke kapal-kapal besar dilakukan menggunakan tongkang, sekitar 500 meter hingga 600 meter dari garis pantai karena kedalaman yang terbatas di area yang dekat dengan garis pantai. Pemuatan pada umumnya memerlukan waktu dua hingga tiga hari, tetapi terkadang dapat memerlukan waktu lebih lama dalam kondisi cuaca yang buruk.

Operasi penambangan Perseroan pada umumnya mengalami gangguan selama musim hujan di Indonesia akibat curah hujan yang tinggi. Mengingat kondisi ini terjadi secara rutin, Perseroan memandang gangguan tersebut sebagai kendala operasional normal.

Pengolahan Feronikel

Feronikel pada umumnya terdiri dari 20-25% nikel dan 75-80% besi. Pengolahan feronikel menggunakan bijih saprolit, yang berasal dari tambang Pomalaa dan Pulau Pakal. Feronikel Perseroan, yang digolongkan sebagai feronikel dengan kadar arang yang tinggi (*high carbon*) dan kadar arang yang rendah (*low carbon*), dijual dalam bentuk butiran atau pelet kepada produsen *stainless steel*, terutama di Eropa dan Korea Selatan. Sekitar 70% feronikel yang diproduksi secara global digunakan untuk memproduksi *stainless steel*, sementara sisanya digunakan untuk berbagai keperluan industri seperti baterai, elektronik, aplikasi ruang angkasa dan turbin gas. Untuk menghasilkan 1 TNi dibutuhkan sekitar 75-90 wmt bijih saprolit. Produksi feronikel bergantung pada kadar umpan bijih dan *load* pabrik.

Feronikel diproduksi dengan melebur bijih nikel untuk menghasilkan feronikel dalam bentuk butiran (*granul*), menggunakan pengolahan pirometalurgi yang membutuhkan listrik dalam jumlah besar. Bijih nikel berkadar tinggi dengan rata-rata kadar 2,23% diumpankan melalui mesin pengumpulan getar ke dalam tanur putar pengering guna menurunkan kandungan air dari 30-33% menjadi 20-22% dengan menggunakan panas yang dihasilkan dari pembakaran serbuk batubara dengan suhu operasional 800 derajat celsius. Bijih yang telah dikeringkan disaring menjadi ukuran 5 cm dalam pemecah impeler (*impeller breaker*) dan diteruskan ke wadah bijih di balai pencampur. Bijih dengan ukuran terlalu besar dihancurkan dalam mesin penghancur dan akan digabungkan kembali dengan bijih dengan ukuran yang terlalu kecil dan debu dari tanur putar pengering. Wadah lainnya berisi antrasit, batu gamping dan batubara kemudian dicampurkan dengan bijih dengan proporsi yang tepat. Penambahan batu gamping diperlukan untuk meningkatkan kebasahan slag dalam tanur listrik. Bijih tersebut kemudian diumpankan ke dalam tanur putar kalsinasi.

by contractors for processing in the ferronickel smelter. Large ships are loaded using barges approximately 500 metres to 600 meters offshore because of limited draft closer to the shore. Loading normally takes two to three days, but can occasionally take longer if the weather conditions are poor.

ANTAM's mining operations are usually interrupted during Indonesia's wet season because of challenging working conditions caused by heavy rainfall. As this occurs on a regular basis, ANTAM considers this a normal operating constraint.

Ferronickel processing

Ferronickel generally consists of 20-25% nickel and 75-80% iron and its processing consumes saprolite ore, which ANTAM sources saprolite from its Pomalaa and Pakal Island mines. ANTAM's ferronickel, differentiated into high and low carbon ferronickel, is sold in the form of shots or pellets to stainless steel producers mainly in Europe and South Korea. About 70% of ferronickel produced globally is used to produce stainless steel, while the rest is used for various industrial purposes such as batteries, electronics, aerospace applications and gas turbines. Approximately 75-90 wmt of saprolite ore is required to produce one ton of nickel contained in ferronickel. Ferronickel production is contingent upon the grade of ore feed and the smelter load.

Ferronickel is produced by smelting nickel ore to produce ferronickel in the form of shots (*granule*), using a pyrometallurgy processing which consumes large amounts of electricity. Saprolite with an average grade of 2.23% is fed through a shakeout machine to a rotary drier to lower its moisture content from 30-33% to 20-22%, using heat produced from the combustion of pulverised coal at an operating temperature of 800 degree Celsius. The dried ore is screened at five centimeters at the impeller breaker and passed to the ore bins in the mixing house. The oversized ore is crushed in a breaker and rejoins the undersized ore and the dust from the rotary drier. Other bins contain anthracite, limestone and coal which are mixed with the ore in exact proportions. The addition of limestone is required to increase slag basicity in the electric furnace. The ore is then fed into the rotary kilns.

Sekilas ANTAM

ANTAM At A Glance

Guna mengolah bijih dalam tanur listrik, sisa kadar air dalam bijih harus dihilangkan, termasuk air dari hidrasi mineral seperti serpentin dan goetit yang terkandung dalam bijih. Proses ini dilaksanakan dalam tanur putar kalsinasi dengan suhu operasional 1.000 derajat Celcius. Debu yang terikut dalam tanur kalsinasi dikumpulkan dalam bentuk gas buang melalui suatu sistem pengumpulan debu, kemudian dibentuk menjadi pelet untuk didaur ulang sebagai umpan kalsinasi.

Produk yang telah terkalsinasi dari tanur kalsinasi dikumpulkan dalam *surge hopper*, ditimbang dan dituangkan ke dalam wadah penyimpanan tertutup dan terinsulasi untuk mempertahankan panas dan meminimalkan debu. Wadah penyimpanan tersebut secara otomatis dipindahkan dan dituangkan ke dalam wadah atas di tanur listrik. Tanur listrik tersebut merupakan tanur silindris tipe Elkem. Tanur FeNi I (yang memulai operasi pada tahun 1976 dan telah dihentikan pada tahun 2013), FeNi II, FeNi III dan FeNi IV secara berturut-turut beroperasi pada *load* 32, 42 dan 38 MW. Suhu peleburan berkisar antara 1.600 derajat celcius. *Slag* ditampung di salah satu tungku sementara mineral ditampung di sisi lainnya. Gas buang dari tanur disalurkan melalui sistem *baghouse* (GCT) untuk menghilangkan partikel-partikel sebelum proses daur ulang di tanur putar pengering. *Slag* dari tangki listrik tergranulasi dengan air dan digunakan untuk pembangunan jalan, area pelabuhan dan area reklamasi.

Feronikel dari FeNi II, FeNi III dan FeNi IV ditampung dalam *ladle* berukuran 25 ton dan dipindahkan ke fasilitas pemurnian. Feronikel tersebut mengalami proses pengeluaran belerang melalui penambahan kalsium karbida (CaC_2) dan soda abu (Na_2CO_3), yang dicampurkan ke dalam feronikel yang dilelehkan. *Slag* yang dihasilkan dalam proses ini dipisahkan secara manual. *Slag* ini mengandung 0,08% hingga 0,09% nikel. Logam dan *Slag* dipisahkan dengan tangan, dan logam yang diperoleh kembali tersebut dikembalikan ke tanur listrik. Proses ini dapat memulihkan sekitar 70% dari nikel yang terhanyut. Proses pengeluaran belerang memakan waktu sekitar 20 menit hingga selesai. Kandungan sulfur akhir maksimum adalah 0,02%.

Produk feronikel dengan kadar arang tinggi dari hasil pengeluaran belerang akan disalurkan ke bagian penuangan atau pencetakan apabila diperlukan produk karbon dengan kadar arang tinggi. Apabila diperlukan produk dengan kadar arang rendah, feronikel yang telah melalui proses pengeluaran belerang diteruskan melalui *LD Converter*. Di lokasi ini oksigen diembuskan ke atas logam cair untuk menghilangkan kadar arang, fosfor dan untuk menghilangkan *slag* kromium dan

In order to process the ore in the electric furnace, the rest of the moisture inside the ore must be removed, including water of hydration of minerals such as serpentine and goethite contained in the ore. This is carried out in rotary kilns where the operating temperature is 1,000 degrees Celsius. Dust is collected from the kiln in the form of exhaust gas through a dust collecting system. It is formed into pellets for recycling as kiln feed.

The calcined product from the kiln is collected in a surge hopper, weighed and charged into insulated, closed containers to conserve heat and to minimise dust. These containers are automatically transferred and charged to the top bin of the electric furnace. The electric furnace is a cylindrical Elkem-type furnace. The FeNi I (commenced operation in 1976 and has been decommissioned in 2013), FeNi II, FeNi III and FeNi IV furnaces are rated at 32, 42 and 38 MW respectively. Smelting temperature is around 1,600 degree Celsius. Slag is tapped at one side of the furnace while metal is tapped at the other. The off gases from the furnace pass through a baghouse system (GCT) to remove particulates prior to recycling to the rotary drier. The slag from the electric furnace is water granulated and used to construct roads, the port area and reclamation areas.

The crude ferronickel from FeNi II, FeNi III and FeNi IV are collected in 25 ton lots in ladles and transferred to the refinery. The crude ferronickel is desulphurised by the addition of calcium carbide (CaC_2) and soda ash (Na_2CO_3) which are stirred into the molten ferronickel. The slag produced in this process is skimmed off manually. This slag contains 0.08% to 0.09% nickel. Metal and slag are separated by hand picking and the metal so recovered is returned to the electric furnace. This recovers about 70% of the entrained nickel. The desulphurisation process takes approximately 20 minutes to complete. The final sulphur content is 0.02% maximum.

The high carbon ferronickel product from desulphurization is either routed to casting or shotting if a high carbon product is required. If a low carbon product is required, the desulphurised ferronickel is passed to a LD Converter where oxygen is top blown onto the liquid metal to remove carbon, phosphorous and to slag off chromium and silica. Burnt lime and limestone are added as flux. The converting process

silika. Kapur dan batu gamping bakar ditambahkan sebagai fluks. Proses konversi tersebut memakan waktu sekitar 60 menit hingga selesai. Gas buang dari *LD Converter* getar dibersihkan dalam pengendap elektrostatis dan debu yang terkumpul dikirimkan ke mesin pelet.

Slag dari konverter getar digranulasi dan disaring untuk kemudian didaur ulang ke tanur listrik. Feronikel dengan kadar arang rendah kemudian dibentuk menjadi butiran. Material butiran kemudian diseleksi untuk menghasilkan produk dengan ukuran yang berkisar antara 5 milimeter hingga 50 milimeter. Material yang terlalu besar dan terlalu kecil didaur ulang ke konverter sebagai pendingin. Logam sisa juga didaur ulang sebagai pendingin atau dijual ke pembeli akhir atau penampung. Perolehan nikel berkisar antara 94% hingga 96%.

Peleburan feronikel beroperasi dalam tiga shift sehari atau delapan jam per masing-masing shift selama tujuh hari seminggu. Perseroan melaksanakan perawatan menyeluruh untuk pabrik FeNi miliknya setiap sepuluh tahun sekali, guna memperbaiki lapisan kalsinasi dan tanur. Perseroan juga melaksanakan perawatan pencegahan terjadwal setiap dua bulan sekali guna memastikan kelancaran operasi pabrik.

Segmen Operasi Emas dan Pemurnian

Segmen usaha emas dan pemurnian terdiri dari penjualan komoditas emas dan perak, serta penyediaan jasa pemurnian dan pengolahan logam mulia. Di tahun 2015, segmen usaha emas dan pemurnian memberikan kontribusi sebesar 72% dari penjualan bersih Perseroan.

Emas dan perak diproduksi melalui penambangan dan peleburan bijih emas menjadi *bullion* emas. Penambangan bijih emas Perseroan saat ini berasal dari tambang emas bawah tanah di Pongkor, Jawa Barat, yang dioperasikan oleh Unit Bisnis Pertambangan Emas, dan Cibaliung, Banten, yang dioperasikan oleh Entitas Anak Perseroan, PT Cibaliung Sumberdaya. Produksi emas Pongkor berkisar antara 1.500-2.000 kg (48.226-64.301 oz) per tahun. Produksi Cibaliung berkisar antara 1.000-1.500 kg (32.151-48.225 oz) emas per tahun. Komoditas emas dan perak terutama dijual di pasar domestik, sementara sebagian di antaranya diekspor ke Singapura dan India. Komoditas emas dan perak Perseroan memiliki akreditasi internasional dari LBMA.

Perseroan wajib membayar royalti kepada pemerintah sebesar 3,75% dari penjualan emas.

takes about 60 minutes to complete. The off-gases from the LD Converter are cleaned in an electrostatic precipitator and the collected dust sent to the pelletizer.

The slag from the shaking converter is granulated and handpicked to recover metal which is recycled to the electric furnace. The low carbon ferronickel is then shotted in water. Shot material is screened to provide a product in the size range of 5 millimeters to 50 millimeters. Oversize and undersize material is recycled to the converter as coolant. Scrap metal is also recycled as coolant or sold to end-buyers and off-takers. Nickel recovery was approximately within the range of 94% to 96%.

The ferronickel smelters operate on three shifts a day of eight hours each for seven days a week. Once in ten year period. ANTAM carries out overhauling for ANTAM's FeNi plant in order to repair the lining of the kiln and furnace. Every two months. ANTAM also carries out preventative maintenance scheduling to ensure the adequate operation of the plant.

Gold and Refinery Operating Segment

The Gold and Refinery operating segment comprised of gold, silver and precious metals refining services. In 2015, the segment contributed 72% of total sales.

Gold and silver are produced from the mining and smelting of gold ore into gold bullion. ANTAM currently mines gold ore from its underground gold mines in Pongkor, West Java, operated by ANTAM's Gold Mining Business Unit, and Cibaliung, Banten, operated by ANTAM's subsidiary, PT Cibaliung Sumberdaya. Pongkor's gold production ranges between 1,500-2,000 kg (48,226-64,301 oz) annually. Cibaliung production ranges between 1,000-1,500 kg (32,151-48,225 oz) of gold annually. ANTAM's gold and silver output is sold mainly in the domestic market, with a portion exported to Singapore and India. ANTAM's gold and silver are accredited internationally by the London Bullion Market Association.

ANTAM is required to pay royalty of 3.75% of its gross gold sales.

Sekilas ANTAM

ANTAM At A Glance

Teknik Penambangan

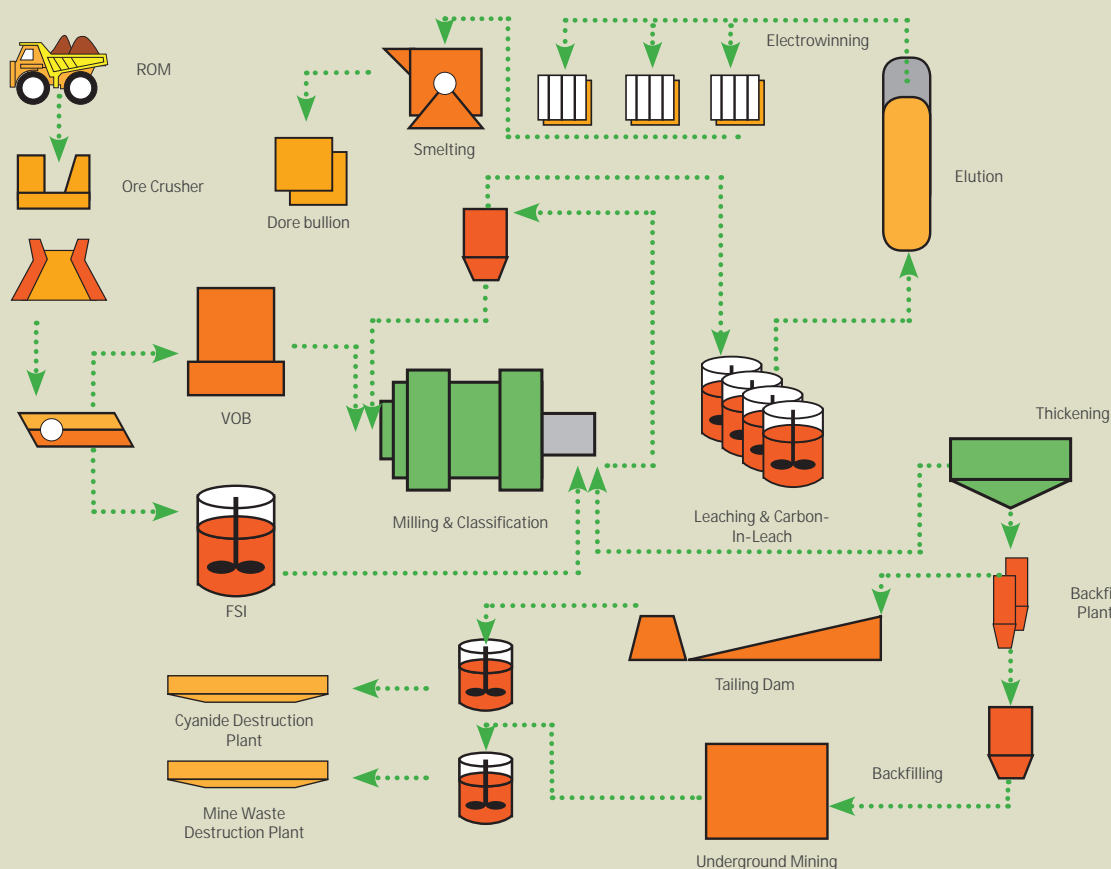
Tambang Pongkor memiliki tiga urat emas utama, yang seluruhnya tengah ditambang, yaitu Ciguha, Kubang Cicaui dan Ciurug. Metode penambangan *cut-and-fill-stopping* konvensional dengan penggantian Tailings secara hidrolik yang digunakan untuk kedua urat pertama, dengan melakukan penempatan *Tailings* secara hidrolik sebagai pengisi. Metode *mechanized-cut-and-fill*, dengan menggunakan bor hidrolik jumbo dan *load haul dump* (LHD),

Mining process

The Pongkor mine has three primary veins of gold, all of which are currently being mined: Ciguha, Kubang Cicaui and Ciurug. A conventional cut and fill stopping mining method with hydraulic replacement of tailings is used for the first two of these veins with hydraulic placement of tailings as fill. A mechanised cut and fill method, with hydraulic jumbo drill and load haul dump (LHD), was introduced in 2000 for the third vein, Ciurug. This form of mining requires new technology

FLOW SHEET PABRIK PENGOLAHAN EMAS PONGKOR

FLOW SHEET OF PONGKOR GOLD PLANT



mulai diterapkan pada tahun 2000 untuk urat ketiga, Ciurug. Bentuk penambangan tersebut membutuhkan teknologi baru dan pada awalnya dioperasikan oleh sub-kontraktor. Setelah menjalani pelatihan dengan pakar internasional mengenai pengoperasian bor jumbo dan LHD, Perseroan mengoperasikan peralatan tersebut secara mandiri sejak tahun 2001. Tujuan penggunaan *mechanized-cut-and-fill* bukan hanya untuk membantu mencapai peningkatan target produksi, tetapi juga untuk menurunkan biaya produksi secara keseluruhan dan meningkatkan efisiensi.

and was initially operated by sub-contractors. After training with international experts on the operation of the jumbo drills and LHD, ANTAM assumed these operations in 2001. The use of mechanised cut and fill is intended not only to assist in meeting the increased production targets but also to lower overall production costs and to improve efficiency.

Bijih yang ditambang dibawa ke mesin penggerus utama untuk selanjutnya diteruskan ke wadah bijih halus melalui saringan pencuci tiga tingkat yang memisahkan material yang memiliki ukuran terlalu besar atau kecil. Material yang berukuran besar diumpankan ke mesin penggerus kedua sementara material yang berukuran kecil, yaitu pecahan berukuran 12,5 milimeter (+1 milimeter), langsung diumpankan ke wadah penyimpanan bijih halus, dan pecahan terhalus (-1 milimeter) yang mengandung tanah liat dikumpulkan dalam kolam

Ore from the stopes is carried to the primary crusher. The product from the primary crusher continues to the fine ore bin via a triple deck washing screen which separates out the oversize and undersize material. The oversize is fed to a secondary crusher while the undersize, a 12.5 millimetres (+1 millimetre) fraction, feeds directly to the fine ore storage bin and the finest fraction (-1 millimetre) comprising clays is collected in a surge pond. The fine ore is fed to a conventional

Segmen usaha emas dan pemurnian terdiri dari penjualan komoditas emas dan perak, serta penyediaan jasa pemurnian dan pengolahan logam mulia.

The Gold and Refinery operating segment comprised of sales of gold, silver and precious metals refining services.

Kontribusi segmen operasi emas dan pemurnian terhadap penjualan tahun 2015
Contribution of gold and refinery operating segment to 2015 net sales

72%

penampungan. Bijih halus diumpankan ke penggerus bola tunggal konvensional yang beroperasi dalam sirkuit tertutup dengan pemilah siklon hidro, dengan tambahan sianida untuk memulai proses *leaching* dan kapur untuk pengendalian pH. *Fines slurry* dari tahap penggerusan kemudian dipompakan ke sirkuit penggiling.

single ball mill operating in closed circuit with hydro cyclone classifiers, with the addition of cyanide to commence leaching and lime for pH control. Fines slurry from the crushing stage is pumped to the grinding circuit.

Sekilas ANTAM

ANTAM At A Glance

Cyclone overflow pada umumnya memiliki tingkat kepadatan 40% yang untuk kemudian diumpungkan pada proses *carbon-in-leach* standar, yang terdiri dari dua tangki untuk *cyanide leaching* dan lima tangki untuk penyerapan. *Pulp* tersebut mengalir melalui rangkaian tangki untuk mengurangi konsentrasi sianida sementara karbon teraktivasi dialirkan berlawanan arah melalui lima tangki penyerapan yang secara progresif dimuati oleh logam mulia yang terserap. Tingkat pemulihan keseluruhan, terutama untuk perak, pada waktu *leaching* dan penyerapan sangat sensitif terhadap waktu retensi keseluruhan di dalam sirkuit, yang ditentukan oleh kepadatan *pulp*.

Logam yang terserap dipulihkan dari muatan karbon melalui elusi menggunakan sistem AARL (pengupasan karbon), yang dilakukan per kelompok. Dalam sistem tersebut satu elusi dilaksanakan per hari dan diselesaikan dalam satu *shift*. Eluat berkekuatan tinggi dialirkan melalui sirkuit *electrowinning* tempat emas dan perak disimpan dalam katoda *stainless steel*. Katoda dipindahkan dalam jangka waktu sekitar empat hari untuk kemudian deposit dan sedimen yang menempel kemudian dicuci, difilter dan dikalsinasi di tungku diesel sebelum dilebur dan dituang ke dalam cetakan anoda untuk menjalani proses pemurnian. *Pulp* dari tangki penyerapan akhir dipompakan ke pengental *Tailings* laju tinggi secara berseri. *Pulp* yang telah dikentalkan dipompakan ke dalam kolam *Tailings* yang terletak sekitar 2,5 kilometer di utara pabrik pengolahan, tempat sianida dibiarkan terurai secara alami. Peluapan dari kolam *Tailings* yang disebabkan oleh curah hujan mengalir melalui pabrik penghancuran sianida sebelum dibuang ke sungai, dan sisa air pengolahan dari kolam *Tailings* didaur ulang untuk digunakan kembali di pabrik pengolahan. Materi padat ditinggalkan di kolam *Tailings* untuk kemudian digunakan sebagai material pengisi di tambang.

Perseroan memiliki sebuah pabrik detoksifikasi yang terdiri dari dua tangki, guna mengurangi kandungan sianida dalam *Tailings* sehingga berada di bawah nilai ambang batas (*threshold limit value*, "TLV") sebesar 0,5 ppm, sehingga *Tailings* tersebut aman digunakan sebagai sistem *backfill* *Tailings* total yang dikombinasikan dengan semen.

Pabrik pengolahan di tambang Pongkor pada awalnya dirancang dengan kapasitas 182.500 wmt bijih per tahun, dengan kadar 15 g/t untuk emas dan 156 g/t untuk perak, dengan tingkat pemulihan secara berturut-turut sebesar 95% dan 70% untuk emas dan perak. Sewaktu operasi dimulai, ditemukan bahwa bijih dari tambang jauh lebih basah dan

The cyclone overflow usually operates a pulp density of 40% solids. This feeds into a standard carbon-in-leach process which comprises two tanks for cyanide leaching and five tanks for absorption. The pulp flows through the sequence of tanks of reducing cyanide concentration while activated carbon is passed counter current through the five adsorption tanks, becoming progressively loaded with absorbed precious metals. The overall recovery rate, particularly of silver, during leaching and absorption is highly sensitive to the overall retention time in the circuit, which is controlled by the pulp density.

The absorbed metals are recovered from the loaded carbon by elution using the AARL (carbon stripping) system, on a batch basis in which one elution is carried out per day and is completed in one shift. The high strength eluate is passed through the electrowinning circuit where the gold and silver is deposited on stainless steel cathodes. Cathodes are removed at approximately four day intervals, adhering deposits and sediment are washed, filtered and calcined in a diesel hearth before melting and casting into anode moulds for refining. The pulp from the final adsorption tank is pumped to two high rate tailings thickeners in series. The thickened pulp is pumped to the tailing dam approximately 2.5 kilometres north of the process plant where the cyanide is allowed to break down naturally. Overflow from the tailing dam caused by rainfall passes through a cyanide destruction plant before being released into a river and the rest of the process water from the tailing dam is recycled for reuse in the process plant. The solid matter is left in the tailing dam to be later used as filling material in the mine.

ANTAM has a detoxification plant, consisting of two tanks, to reduce the cyanide content on tailing to below the threshold limit value ("TLV") of 0.5 ppm, so that it can be safely used as a total tailing backfill system in combination with cement.

The processing plant at the Pongkor mine was originally designed with a capacity of 182,500 wmt per year of ore, at grades of 15 g/t for gold and 156 g/t for silver, with recoveries of 95% and 70% for gold and silver, respectively. When operations started, the ore from the mine was found to be much wetter and stickier than expected, giving

lengket dibandingkan perkiraan, sehingga menimbulkan masalah penanganan di pabrik penggerusan dan penurunan kinerja dari sisi laju pengolahan. Modifikasi pada tahap penggerusan berhasil meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Pada tahun 1997, Perseroan memasang kapasitas pengolahan tambahan sebesar 700 ton bijih kering per hari di pabrik pengolahan Pongkor. Fasilitas ini mencakup instalasi penggerus, *leaching* dan penyerapan dan bagian pengisian *Tailings* yang baru dengan kapasitas lebih besar, yang seluruhnya memiliki rancangan yang sama dengan fasilitas yang telah ada.

Teknik penambangan yang sama juga digunakan pada tambang Cibaliung.

Dengan karakteristik kedua tambang yang merupakan tambang bawah tanah, jumlah produksi tergantung pada jumlah bijih emas yang dihasilkan, kadar bijih emas yang ditambang dan kondisi tambang.

Bijih yang ditambang kemudian diproses menggunakan proses sianida, diikuti dengan proses *carbon-in-leach* dan *electrowinning*. Material yang telah diproses kemudian dikeringkan dan dilebur untuk menghasilkan *dore bullion*, yang kemudian dikirim ke Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia, untuk diproses lebih lanjut menjadi emas dan perak murni. Unit ini sanggup mengolah 60 ton (1.929.045 oz) emas dan 250 ton (8.037.587 oz) perak per tahun. Di Logam Mulia, *bullion* dengan kadar perak tinggi, dilebur dalam tanur pada suhu 1.200 derajat Celsius. Setelah proses peleburan, dilakukan pengambilan sampel atas *bullion* yang dihasilkan, kemudian di cetak menjadi *anode dore/bullion* yang disiapkan untuk proses elektrolisis, yang akan menghasilkan kristal perak murni. Kristal perak murni tersebut dicuci, dilebur dan digranulasi menjadi butiran-butiran perak kecil. *Bullion* emas berkadar tinggi langsung dilebur di tanur induksi untuk menjalani proses elektrolisis emas menjadi *anode*. *Anode* emas tersebut kemudian diolah lebih lanjut menggunakan proses *electrorefining* untuk menghasilkan emas dengan kandungan emas 99,99%.

Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia

Perseroan memiliki dan mengoperasikan pemurnian logam mulia dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 60 ton emas dan 250 ton perak. Pemurnian logam mulia merupakan satu-satunya pemurnian logam mulia di Indonesia yang terakreditasi oleh LBMA dan melaksanakan pemurnian

rise to handling problems in the crushing plant and a underperformance in the treatment rate. Modifications to the crushing stage have improved overall performance.

ANTAM installed in 1997 additional processing capacity at the Pongkor processing plant, which expanded this facility by an additional 700 dry tonnes of ore per day. This involved the installation of a new, larger capacity mill, leaching and absorption sections and tailfill section, all of the same design as the existing facility.

Techniques similar to the above are used at the Cibaliung mine.

As both mines are underground, their output depends upon the production of gold ore, the grade of produced ore and the mine's condition.

Mined ore is further processed using the cyanide process, followed by the carbon-in-leach (CIL) process and electrowinning. The processed material is dried and smelted to produce *dore bullion*, which is then transported to ANTAM's Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit to be further processed into pure gold and silver. This unit can process 60 tons (1,929,045 ounces) of gold and 250 tons (8,037,587 ounces) of silver annually. In Logam Mulia, the high silver *bullion* is melted in a furnace at 1,200 degrees Celsius. Following the smelting process, the *bullion* is sampled and stamped into *anode dore/bullion* and subject to electrolysis, resulting in pure silver crystals. These are washed, melted and granulated into small silver granules. High gold *bullion* is melted directly in induction furnaces for gold electrolysis into anodes. The gold anodes are further processed using an electrorefining process to produce gold with 99.99% gold content.

Logam Mulia Precious Metals, Processing and Refinery

ANTAM owns and operates a precious metals refinery with an annual production capacity of 60 tons of fine gold and 250 tons of fine silver. The Logam Mulia refinery is the only precious metals refinery in Indonesia which is accredited by the London

Sekilas ANTAM

ANTAM At A Glance

seluruh *bullion* utama yang diproduksi di Indonesia dan sejumlah kecil *scrap* emas, perak dan platinum yang didaur ulang. Sebesar 30% dari hasil produksi pemurnian merupakan emas yang dimurnikan dari bijih Perseroan, dan sisanya dimurnikan untuk konsumen. Bisnis pemurnian tersebut merupakan lini usaha utama Unit Bisnis Pemurnian dan Pengolahan Logam Mulia.

Perseroan menghasilkan pendapatan dari kegiatan usaha Logam Mulia melalui biaya pemurnian yang dikenakan kepada produsen *bullion* dan pendapatan dari penjualan perhiasan di pasar lokal. Perseroan tidak menghasilkan pendapatan dari penjualan emas dan perak yang dimurnikan dari *bullion* yang dipasok oleh pihak ketiga karena pendapatan tersebut dialihkan ke pemasok tersebut, tetapi Perseroan menghasilkan pendapatan dari penjualan emas dan perak yang dimurnikan dari *bullion* yang dihasilkan dari tambang-tambang Perseroan.

Unit Bisnis Pemurnian dan Pengolahan Logam Mulia tersebut terletak di Pulogadung, Jakarta Timur. Komoditas emas dan perak Perseroan dengan merek dagang "LM" telah dipasarkan baik secara lokal dan internasional. Merek dagang "LM" terdaftar di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor IDM000395268. Pada tahun 1999, Logam Mulia menerima ISO Guide 25 dari Assay Laboratories dan diakui sebagai "Good Delivery List for Gold" oleh LBMA.

Proses Produksi

Kualitas materi yang diumpankan pemasok yang berbeda ke pemurnian bervariasi, baik dari segi total logam mulia maupun rasio emas/perak. Terdapat dua jenis umpan yang dibedakan secara khusus, yang memerlukan prosedur pengolahan yang berbeda dan karenanya disimpan dalam lini proses terpisah:

- *Bullion* dengan kadar perak tinggi, pada umumnya memiliki kandungan perak yang tinggi dan rasio perak terhadap emas yang sangat tinggi, yang merupakan karakteristik umpan dari operasi tambang Pongkor; dan
- *Bullion* dengan kadar emas tinggi, pada umum berasal dari penambangan aluvial dan ditangani oleh penjual atau pedagang yang bertindak sebagai perantara dengan operasi penambangan, serta umpan dari pengolahan ulang *scrap* emas.

Bullion Market Association and refines a substantial amount of the primary bullion produced in the country and a small quantity of recycled scrap gold, silver and platinum. 30% of the refinery's output is gold refined from ANTAM's own ore, and the remainder is refined for customers. The refinery forms the core of ANTAM's Logam Mulia Precious Metals, Processing and Refinery Business Unit.

ANTAM derives income from Logam Mulia's operations from the refining charges levied on the producers of the bullion sale of jewelry. Income is not derived from the sale of refined gold and silver from bullion supplied by third parties as this is passed to such suppliers, although income is generated from sales of refined gold and silver from bullion produced by ANTAM's mines.

ANTAM's Logam Mulia Precious Metals, Processing and Refinery Business Unit is located in Pulogadung, East Jakarta. ANTAM's gold and silver-bearing "LM" trade mark has been marketed both locally and internationally. The "LM" trade mark is registered with the Directorate General of Copyright, Patents and Trademarks, Ministry of Law and Human Rights in Indonesia under number IDM000395268. In 1999, Logam Mulia received the ISO Guide 25 from Assay Laboratories and gained admittance to the London Bullion Market Association's "Good Delivery List for Gold".

Production process

The quality of the feed material to the refinery varies with different suppliers, both in total precious metals and in the gold to silver ratio. Two types of feed are distinguished, which require different treatment procedures and are therefore kept in separate process lines:

- High silver bullion, generally with a high silver content and very high silver to gold ratio, which characterises the feed from the Pongkor mine operations; and
- High gold bullion, generally from alluvial mining and handled through a merchant or trader who acts as an intermediary with the mining operation, as well as feed from reprocessing of scrap gold.

Pada saat diterima, setiap material ditangani secara terpisah untuk dilakukan penimbangan, pengambilan sampel dan pencatatan. Pengelompokan material dilakukan dalam 1 *shift* kerja sejak pagi hingga sore hari. Sementara proses elektrolisis dilakukan *non stop* dalam area tertutup dan dijaga oleh satuan pengamanan.

Lumpur mengandung emas yang dihasilkan dari elektrolisis perak dicuci dengan asam nitrat untuk menghilangkan pengotor logam dasar. Pasir emas yang dihasilkan disaring terlebih dahulu sebelum dilebur dan dicetak menjadi *anoda* emas untuk dilakukan elektrolisis, sementara umpan dengan kandungan emas tinggi langsung dilebur menjadi *anoda*. Bagian untuk umpan dengan kandungan emas tinggi terdiri dari dua tanur dengan kapasitas 20 kilogram dan anoda untuk elektrolisis emas masing-masing memiliki nilai lima kilogram. Bagian elektrolisis emas mengandung 30 sel elektrolit berupa cairan emas dalam asam klorida dan katoda yang terbuat dari titanium. Emas ditempatkan sebagai spons padat di atas katoda, yang secara berkala dipindahkan dan dicuci, sementara emas yang dihasilkan dilebur dan dicetak menjadi emas batangan.

Bagian untuk *bullion* dengan kadar perak tinggi terdiri dari enam tanur bertenaga gas dengan kapasitas 450 kg yang dikendalikan secara manual. Beberapa pemasok besar memiliki tanur yang khusus didedikasikan bagi material mereka, dan pada akhir masa manfaatnya, tanur tersebut dikembalikan kepada pemasok untuk menjalani perawatan ulang. Sampel uji kadar dari logam yang telah dilebur diambil menggunakan *graphite ladle* dan logam yang tersisa dicetak menjadi anoda berukuran 20 kilogram untuk sel elektrolitik perak. Pemurnian *anoda dore* perak dilaksanakan dalam 42 sel Moebius dengan cairan perak nitrat sebagai elektrolit dan katoda yang terbuat dari *stainless steel*. Perak ditempatkan dalam bentuk kristal yang mengendap di nampan kristal dalam sel. Kristal tersebut kemudian dicuci untuk dipisahkan dari elektrolit. Sebagian kecil kristal perak tersebut dipisahkan dan dilarutkan dalam asam nitrat untuk menghasilkan elektrolit perak nitrat baru. Kadar air kristal perak tersebut dihilangkan dan kemudian dilebur dan digranulasi untuk menghasilkan butiran perak dengan ukuran yang berkisar antara dua milimeter hingga lima milimeter.

Emas murni, yang mengandung sekurang-kurangnya 99,99% emas, diproduksi dalam bentuk batangan satu kilogram untuk dikembalikan kepada pemasok. Beberapa produksi menghasilkan batangan kecil berukuran 100, 50 atau 25

On reception, each batch of material is handled separately for the purposes of weighing, sampling and accounting. The processes comprise both batch operations and continuous processes. Batch operations are carried out in one shift. The electrolysis stage is a continuous process which runs through the night inside a sealed area, attended only by security staff.

The gold-bearing sludge from the silver electrolysis is washed with nitric acid to remove base metal impurities and the resulting gold sand is filtered prior to melting and casting gold anodes for electrolysis; high gold content feed is melted directly to anodes. The section for high gold content feed comprises two crucible furnaces of 20 kilogrammes capacity and the anodes for gold electrolysis are five kilograms each. The gold electrolysis section contains 30 cells in which the electrolyte is a solution of gold in hydrochloric acid and the cathodes are of titanium. Gold is deposited as a massive sponge on the cathodes and these are periodically removed and washed, the gold being melted and cast in bars.

The section for high silver bullion contains six gas-fired crucible furnaces of 450 kg capacity which are manually controlled. Some larger suppliers have furnaces dedicated for their material alone, and at the end of the useful life of the crucible it is returned to the supplier for retreatment. An assay sample of the molten metal is taken using a graphite ladle and the remainder of the metal is cast into 20 kilogrammes anodes for the silver electrolytic cells. The refining of silver dore anodes is carried out in 42 Moebius cells with silver nitrate solution as electrolyte and with stainless steel cathodes. Silver is deposited as crystals which gravitate to the crystal tray of the cell. The crystals are washed to separate them from the electrolyte. A small proportion of the silver crystals is removed and dissolved in nitric acid to produce fresh silver nitrate electrolyte. The silver crystals are dewatered and then melted and granulated to produce silver granules of size ranging from two millimetres to five millimetres.

Fine gold, containing at least 99.99% gold, is produced in bars of one kilogramme for return to the original suppliers. Some production is in small bars of 100, 50 or 25 grammes for local

Sekilas ANTAM

ANTAM At A Glance

gram untuk penjualan lokal, dan kepingan emas murni dengan satuan berat yang lebih kecil juga dijual di pasar lokal. Perak diproduksi dalam bentuk butiran perak murni, yang mengandung sekurang-kurangnya 99,95% perak, untuk dikembalikan ke pemasok asal atau dijual di pasar lokal.

Laboratorium melaksanakan pengendalian uji kadar dan juga pencatatan uji kadar untuk transaksi keuangan. Laboratorium tersebut mengikuti standar industri dan pada umumnya menggunakan metode pengujian secara rutin untuk tujuan pencatatan dan pengujian spektrofotometer serapan atom untuk menguji cairan dan materi pengotor.

sale and medallions of fine gold in smaller weights are also sold in the local market. Silver is produced as fine granules of minimum 99.95% silver, for return to the original supplier or for sale on the local market.

A laboratory carries out route control assays and also the accounting assays for the commercial financial transactions. The laboratory follows industry standards and normally uses routine assays for the accounting work and atomic absorption spectrophotometer assays for work on solutions and impurities.

Segmen operasi Lain-lain terdiri dari komoditas bijih bauksit dan batubara.

The Other operating segment comprised of bauxite and coal.

Kontribusi segmen operasi Lain-lain terhadap penjualan tahun 2015
Contribution of Others operating segment to 2015 net sales
2%

Butik Emas dan Layanan Penyimpanan Logam Mulia

Pada tahun 2015, Perseroan telah memiliki 12 butik emas diantaranya adalah di Semarang, Balikpapan, Banjarmasin, Medan, Jakarta-TB Simatupang, Jakarta-Sarinah, Surabaya-CITO, Surabaya-Kebon Rojo, Makassar, Bandung, Palembang dan Denpasar. Butik emas ini bertujuan untuk meraih konsumen ritel di Indonesia dan sebagai diversifikasi basis konsumen emas Perseroan.

Gold Boutique and Precious Metals Depository Services

ANTAM had 12 gold boutiques in 2015 in Semarang, Balikpapan, Banjarmasin, Medan, Jakarta-TB Simatupang, Jakarta-Sarinah, Surabaya-CITO, Surabaya-Kebon Rojo, Makassar, Bandung, Palembang and Denpasar. These boutiques aim to reach retail customers in Indonesia and diversify ANTAM's gold customer base.

Perseroan juga telah meluncurkan layanan penyimpanan logam mulia, BRANKAS (BeRencana AmaN Kelola emas). Layanan ini menawarkan dua lapis pengamanan untuk investasi emas kepada investor. Pertama, *bullion* emas Perseroan memiliki sertifikasi internasional dari LBMA. Kedua, Perseroan menyediakan perlindungan asuransi melalui jaringan butik emasnya.

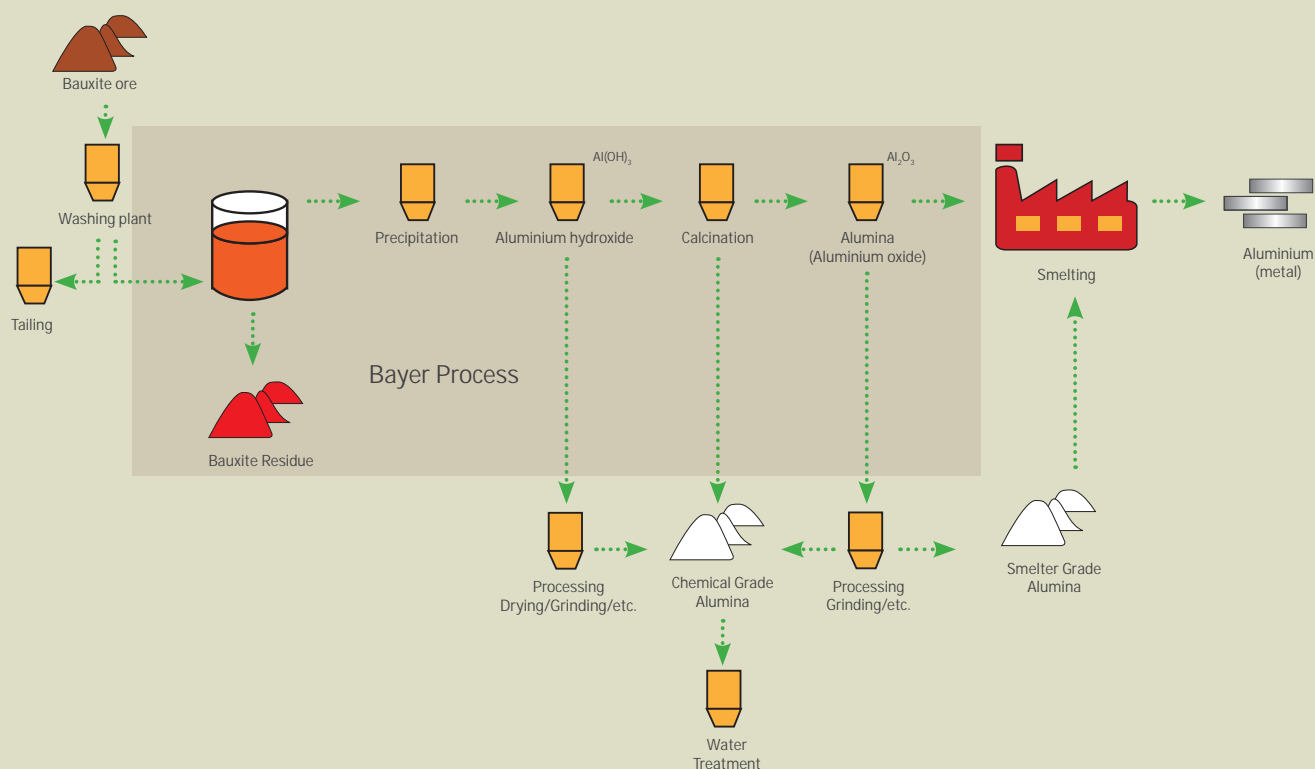
Perseroan juga telah meluncurkan desain khusus emas batangan motif batik untuk turut mempromosikan budaya Indonesia selain sebagai inovasi untuk produk eksklusif emas batangan.

ANTAM also provided its precious metal depository services, BRANKAS (Planned and Safe Gold Management). This service offers investors a two layers of security for gold investing. First, ANTAM's gold bullion is internationally certified by the London Bullion Market Association. Second, ANTAM provides insurance protection through its gold boutique network.

ANTAM also launched a special design gold bar with batik motifs. The product is part of ANTAM's efforts to promote Indonesia culture as well as an innovation to provide exclusive gold products.

FLOW SHEET PENGOLAHAN BAUKSIT

FLOW SHEET OF BAUXITE PROCESSING



SEGMENT OPERASI LAIN-LAIN

Segmen operasi Lain-lain terdiri dari komoditas bijih bauksit dan batubara. Segmen operasi Lain-lain memberikan kontribusi sebesar 2% terhadap penjualan bersih Perseroan di tahun 2015.

Penambangan dan Pengolahan Bauksit

Bijih bauksit Perseroan diproduksi oleh tambang bauksit Tayan yang dioperasikan oleh UBP Bauksit. Bauksit yang ditambang digunakan untuk pabrik CGA Tayan yang memulai

OTHER OPERATING SEGMENT

The Other operating segment comprised of bauxite and coal, contributing 2% to ANTAM's total sales in 2015.

Bauxite Mining and Processing

ANTAM's bauxite ore is produced by the Tayan bauxite mine, which is operated by the Bauxite Mining Business Unit. The mined bauxite is fed for consumption at the Tayan CGA plant,

Sekilas ANTAM

ANTAM At A Glance

pra-produksi pada tahun 2015. Tambang dioperasikan dengan metode tambang terbuka, dengan menggunakan truk dan eskavator. Setelah bijih ditambang, bijih tersebut kemudian dicuci dan disaring untuk dikirimkan ke pabrik Tayan, yang terletak di sebelah tambang.

Teknik Penambangan Bauksit

Penambangan dilaksanakan dengan menggunakan metode penambangan tambang terbuka, menggunakan kombinasi truk dan eskavator.

Pertama, dilakukan pembersihan vegetasi dan pengupasan lapisan tanah penutup. Setelah bijih bauksit terekspos, Perseroan memulai proses penambangan lapisan bijih bauksit, yang memiliki ketebalan rata-rata setebal 6 meter.

Setelah ditambang, bijih bauksit dikirim ke fasilitas pencucian dimana bijih tersebut digerus, dicuci dan disaring. Bauksit tercuci kemudian dikirimkan dengan truk ke *stockpile*, yang kemudian akan dicampur sesuai dengan spesifikasi umpan pabrik pengolahan dan pemurnian.

Pabrik CGA Tayan

Perseroan memulai pra-produksi CGA dari pabrik CGA Tayan pada tahun 2015. Pabrik ini dapat mengolah 850.000 wmt bauksit tercuci per tahun untuk memproduksi 300.000 ton CGA. Pabrik tersebut memproduksi 69.869 ton CGA pada tahun 2015, dan menjual 61.759 ton.

Pabrik tersebut terletak di dekat tambang bauksit di Tayan, Kalimantan Barat. Pabrik CGA mengolah bauksit menjadi CGA. Aluminium hidroksida merupakan produk perantara yang digunakan untuk menghasilkan bahan penjernih air, smelter grade aluminium, dan lain-lain. Alumina digunakan dalam pembuatan materi refraktori dan bahan baku untuk komponen elektronik. Pabrik CGA Tayan terdiri dari satu fasilitas pencucian, satu fasilitas Bayer, satu fasilitas *fine-hydrate*, satu fasilitas *white hydrate*, satu fasilitas kalsinasi serta satu fasilitas utilitas.

Pabrik CGA Tayan dikembangkan oleh PT Indonesia Chemical Alumina (PT ICA), yang 80% sahamnya dimiliki oleh Perseroan, dan 20% sisanya dimiliki oleh Showa Denko K.K Jepang ("SDK"). Perseroan dan SDK masing-masing memiliki *off-take contract* sebesar 100.000 ton dan 200.000 ton dari produksi tahunan pabrik.

which commenced pre-production in 2015. The mine is conducted with open pit methods with truck and excavator. After the ore is mined, the ore is washed and screened to be transported to the Tayan plant, which is located next to the mine.

Bauxite Mining Technique

Mining is carried out under an open pit mining method, using the combination of trucks and excavators.

First, the vegetation is cleared and the overburden is stripped. Upon the exposure of the bauxite ore, ANTAM commences the extraction process of the bauxite ore layer, having an average thickness of 6 meters.

After being extracted, the bauxite ore is then transported to a washing plant, where the ore is being crushed, washed and screened. The washed bauxite is transported by truck to the stockpile, which will be later blended according to the feed specification of the processing and refinery plant.

Tayan Chemical Grade Alumina Plant

ANTAM commenced pre-production under the Tayan CGA plant in early 2015. The plant may process 850,000 wmt of washed bauxite per annum, resulting in production of 300,000 tons of CGA. The plant produced 69,869 tons of CGA in 2015, and sold 61,759 tons

This plant is located near its mine in Tayan, West Kalimantan. It processes bauxite into CGA. Aluminum hydroxide is an intermediary product used toward the productions of water purification agents, smelter grade aluminium, and others. Alumina is used in the manufacture of refractory materials and raw materials for electronic components. The facility consists of a bauxite washing plant, a Bayer plant, a fine-hydrate plant, a white hydrate plant, a calcining plant and a utility plant.

The Tayan CGA plant was operated by PT Indonesia Chemical Alumina (PT ICA), 80% of whose shares are owned by ANTAM, with the remaining 20% owned by Showa Denko K.K. of Japan ("SDK"). ANTAM and SDK have an offtake contract to sell 100,000 tons and 200,000 tons, respectively, of the plant's annual output.

Penambangan Batubara

Perseroan memproduksi batubara dari tambang batubara miliknya di Sarolangun, Jambi, yang dioperasikan oleh Entitas Anak, yaitu CTSP. Tambang batubara Sarolangun memulai produksi pada tahun 2010. Perseroan, melalui CTSP, menjual batubara yang dihasilkan, dengan demikian menyumbangkan pendapatan bagi Perseroan. Di masa depan, hasil produksi batubara akan diprioritaskan untuk konsumsi pembangkit listrik tenaga uap batubara berkapasitas 2x30MW milik Perseroan yang memasok listrik untuk pabrik feronikel Pomalaa.

CTSP saat ini memproduksi batubara uap dengan nilai kalori yang berkisar antara 5.300 kcal/kg dan 5.500 kcal/kg dalam keadaan kering udara atau *air dried basis* ("ADB").

Teknik Penambangan Batubara

Lokasi area IUP umumnya ditutupi oleh hutan primer dan sekunder sehingga untuk mencapai lapisan batubara, tanah tersebut harus dibuka terlebih dulu. Pertama-tama, kayu yang dapat dijual dipisahkan dan vegetasi dibersihkan. Lapisan tanah atas dipindah ke area reklamasi atau disimpan dalam *stockpile*. Untuk memecah lapisan tanah penutup, dilakukan pengeboran dan pemecahan menggunakan *bulldozer*. *Waste* kemudian disingkirkan menggunakan eskavator dan truk. *Waste* pada umumnya disisakan sedikit sebelum menyentuh lapisan batubara.

Batu bara yang telah terekspos ditambang menggunakan eskavator hidrolik dan diangkut menggunakan *truk rear dump*. Batu bara dimasukkan ke *crusher surge bin hopper* atau diangkut ke *stockpile*. Batu bara tersebut kemudian diangkut ke pabrik penggerusan yang terletak di lapangan *stockpile* bijih di Sarolangun untuk diolah, kemudian dikapalkan ke dermaga di Talang Duku, Provinsi Jambi, untuk dikirimkan ke konsumen.

Operasi tambang batubara dapat dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang buruk, terutama selama musim hujan, yang dapat memperlambat pengupasan tanah penutup dan mengurangi volume produksi batubara.

Coal Mining

ANTAM produces coal from its coal mine in Sarolangun, Jambi, which is operated by its indirect subsidiary PT Citra Tobindo Sukses Perkasa ("PT CTSP"). The Sarolangun coal mine commenced production in 2010. ANTAM through PT CTSP sells its coal, contributing revenues to ANTAM. In the future, ANTAM plans to divert coal output for the consumption of ANTAM's 2x30MW coal-fired power plant that powers the Pomalaa ferronickel plants and the planned coal-fired power plant that will power the East Halmahera Ferronickel Plant Development Project.

PT CTSP currently produces steam coal with calorific values between 5,300 kcal/kg and 5,500 kcal/kg on an "air dried basis" ("ADB").

Coal Mining Technique

In general, a mining concession area is covered with primary and secondary forest. To get to the coal seam, the land has to be cleared. First, marketable timber is recovered and vegetation is cleared. Top soil is then removed and transported directly to reclamation areas or stockpiled. To shatter the overburden layer, drilling and dozer ripping are performed to fragment the layer. Waste is then removed using a typical hydraulic shovel-and-truck configuration. Waste is typically removed to a level slightly above the coal seam.

Once the coal is exposed, it is mined using hydraulic excavators and transported by rear dump trucks. Coal is dumped directly into either a crusher surge bin hopper or delivered to a stockpile. This is then transported to the crushing plants located at the run of mine in Sarolangun for processing, then shipped to the jetty at Talang Duku, Jambi Province for delivery to customers.

Coal mine operations can be impacted by adverse weather conditions, particularly during the rainy season, which can slow down overburden removal and reduce coal production volumes.

Visi, Misi, Strategi, Nilai, Budaya Perusahaan dan ANTAM *Guiding Principles*

Vision, Mission, Strategy, Corporate Values and ANTAM Guiding Principles

Visi dan misi Perseroan ditinjau secara berkala dengan melibatkan Direksi, Dewan Komisaris dan manajemen senior untuk memastikan keberlanjutan relevansinya. Pernyataan Visi dan Misi 2030 disusun berdasarkan Keputusan Direksi PT ANTAM (Persero) Tbk No. 318.K/834/DAT/2014 mengenai Arah Strategis 2030 yang dikeluarkan di bulan Desember 2014. Pernyataan ini memuat aspirasi Perseroan untuk berkembang sebagai perusahaan berbasis sumber daya mineral terdepan di Indonesia dan menetapkan perannya dalam industri hilir sebagai pemasok material antara untuk keperluan produksi industri-industri terkait.

ANTAM's vision and mission are reviewed on a periodic basis with the involvement of the Board of Directors, the Board of Commissioners and senior management to ensure their continuing relevance. The 2030 Vision and Mission statement is based on the Board of Directors of PT ANTAM (Persero) Tbk Decree No. 318.K/834/DAT/2014 on the 2030 Strategic Direction issued in December 2014. This statement captured ANTAM's aspiration to grow as Indonesia's leading mineral resources based company and establish its role in the downstream industry as a supplier of intermediate materials for production in related industries.

Visi ANTAM 2030

ANTAM's 2030 Vision

"Menjadi korporasi global terkemuka melalui diversifikasi dan integrasi usaha berbasis sumber daya alam"

"To become a leading global corporation through diversification and integrated natural-resource based enterprises"

Korporasi

Badan usaha *holding* yang memberi nilai tambah kepada *stakeholder*

Corporation

A holding enterprise that contribute added values to its stakeholders

Global Terkemuka

- Jangkauan operasional dan pemasaran di seluruh dunia
- Operasional berstandar kelas dunia
- Perusahaan pengolah mineral terbesar di Indonesia

Global Leading

- Possess global operational and marketing network
- Implement world-class standards
- Indonesia's largest mineral processing company

Terdiversifikasi

- Bisnis yang pruden melalui pengembangan usaha secara horisontal/multi komoditas

Diversifications

- Prudent enterprises through horizontal business developments/based on multiple commodities

Terintegrasi

- Bisnis yang saling terkait dari hulu ke hilir

Integrated

- Integrated value chain, covering all phases of upstream and downstream activities

Berbasis Sumber Daya Alam

- Pengelolaan sumber daya alam yang memberikan nilai tambah pada komunitas inti dan bisnis pendukungnya.

Mineral-resource based

- Mineral resource management that adds value to ANTAM's core commodities and its supporting businesses



Komoditas feronikel ANTAM sebelum diekspor
ANTAM's ferronickel before being exported

Komoditas emas batangan ANTAM dijual langsung ke konsumen ritel dan institusi
ANTAM's gold products are sold to both retail and institution customers



Misi ANTAM 2030

ANTAM's 2030 Mission

1. Menghasilkan produk-produk berkualitas dengan memaksimalkan nilai tambah melalui praktik-praktik industri terbaik dan operasional yang unggul.
 2. Mengoptimalkan sumber daya dengan mengutamakan keberlanjutan, keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan.
 3. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.
 4. Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasi.
1. To produce quality products by maximizing added values through industry best-practice implementations and exceptional operations.
 2. To optimize resources by prioritizing sustainability, workplace safety and environmental preservation.
 3. To maximize corporate values for shareholders and stakeholders.
 4. To enhance workforce competencies and welfare as well as the economic independence of the communities in the surrounding operation areas.

Visi, Misi, Strategi, Nilai, Budaya Perusahaan dan ANTAM Guiding Principles

Vision, Mission, Strategy, Corporate Values and ANTAM Guiding Principles

Budaya dan Nilai Perusahaan Corporate Values and Culture

Perseroan mengadopsi nilai-nilai perusahaan yang dikenal sebagai **PIONEER** (*Professionalism, Integrity, gLObal mentality, harmoNy, ExcEllence, Reputation*), yang aktualisasinya dimulai dari pimpinan yang bercirikan **SENSE** (*Speed, ENergize, reSpect, and couragE*) sehingga akan membawa insan Perseroan ke level *Human Capital Excellence* yaitu insan-insan Perseroan yang memenuhi kriteria **BEST** (*Beyond expectation, Environment awareness dan Synergized parTnership*).

Budaya Perseroan memegang peranan penting dalam pengelolaan sumber daya manusia Perseroan dalam upaya mewujudkan Visi, Misi dan Target Perseroan. Karyawan Perseroan diwajibkan memahami dan mengikuti nilai budaya **PIONEER** sebagai pedoman. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman karyawan mengenai **PIONEER**, di samping sosialisasi ke seluruh jajaran perusahaan, manajemen juga mengintegrasikan konsep **PIONEER** dalam sistem manajemen yang telah ada. Manajemen telah menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) umum bagi seluruh karyawan sehubungan dengan penerapan Prinsip Panduan Perseroan atau *ANTAM's Guiding Principles* (AGP) melalui 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Manajemen juga menetapkan implementasi perilaku **PIONEER** dalam KPI masing-masing karyawan.

ANTAM adopts corporate values known as **PIONEER** (*Professionalism, Integrity, gLObal mentality, harmoNy, ExcEllence, Reputation*), which is actualized from a leadership with **SENSE** (*Speed, ENergize, reSpect, and couragE*) that will lead ANTAM workforce to an *Human Capital Excellence* level that meet the **BEST** (*Beyond expectation, Environment awareness and Synergized parTnership*) criteria.

Corporate culture plays an important role within ANTAM's HR management in efforts to realize ANTAM's Vision, Mission and Targets. ANTAM's employees are required to understand and refer to ANTAM's **PIONEER** cultural values as guidance. In its efforts to increase the employees understanding on **PIONEER**, on top of company-wide socialization, management has also integrated the **PIONEER** concept into existing management systems. Management has set a generic KPI for all employees related to the implementation of ANTAM Guiding Principles (AGP) through 5R (Concise, Tidy, Clean, Preserve and Diligent). Management also set the implementation of **PIONEER** behavior within each employee's KPI.

Human Capital Excellence

▪ **Beyond Expectations**

Insan ANTAM mengembangkan diri untuk menghasilkan unjuk kerja unggul melebihi target yang diharapkan

ANTAM Personnel develop themselves to produce superior performance exceeding the expected target.

▪ **Environment Awareness**

Insan ANTAM peduli pada keselamatan dan kesehatan kerja serta kelestarian lingkungan, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip *Operational Excellence* dan *Corporate Social Responsibility*

ANTAM Personnel are aware of the occupational health and safety as well as environmental sustainability, community empowerment and development based on the principles of *Operational Excellence* and *Corporate Social Responsibility*.

▪ **Synergized ParTnership**

Insan ANTAM membina hubungan kemitraan dengan *stakeholders* yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip GCG dan Standar Etika Perusahaan

ANTAM Personnel build harmonious partnership relationships with Stakeholders based on the principles of Good Corporate Governance (GCG) and the Code of Conduct.

ANTAM Guiding Principles

ANTAM Guiding Principles

ANTAM *Guiding Principles* mencerminkan empat aspirasi pribadi dan empat aspirasi tim bagi karyawan Perseroan, yaitu:

Prinsip Pribadi:

- Berpikir positif dan bertindak selaras dengan kepentingan Perseroan
- Antusias menyambut pengembangan pribadi dan berupaya untuk mencapai tujuan yang lebih baik
- Memberikan solusi dengan pertimbangan yang matang
- Menyelesaikan tugas dengan tuntas

Prinsip Tim:

- Mencurahkan pikiran dan tenaga dengan penuh tanggung jawab untuk kepentingan Perseroan
- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi secara rutin
- Meningkatkan pembinaan dan pemberdayaan
- Memuaskan kebutuhan pelanggan internal dan eksternal

ANTAM's guiding principles reflect four personal and four team aspirations for the Company's employees, as follows:

Personal principles:

- Think positively and act in line with the Company's interest
- Enthusiast in personal development and strives for better objective
- Giving solution with thorough consideration
- Completing tasks thoroughly

Team principles:

- To put efforts responsibly in the interest of ANTAM
- To augment coordination and conduct routine communication
- To augment coaching and empowerment
- To satisfy the needs of internal and external customers

Salam ANTAM: BEST! ANTAM's Greeting: BEST!

Salam ANTAM merupakan salam yang biasa diucapkan Insan ANTAM yang dimaksudkan untuk menambah semangat kebersamaan (*energize*). Salam ANTAM diucapkan pada waktu pembukaan rapat, *safety talk* ataupun even korporasi lainnya.

ANTAM's Greeting is a common greeting by ANTAM's personnel to energise the togetherness and spirit. The greeting is routinely used during opening of meeting, safety talk or other corporate events.



Salam ANTAM: BEST! oleh karyawan
UBP Bauksit
ANTAM's Greeting: BEST! from
employees of the Bauxite Mining
Business Unit

Visi, Misi, Strategi, Nilai, Budaya Perusahaan dan ANTAM Guiding Principles

Vision, Mission, Strategy, Corporate Values and ANTAM Guiding Principles



Karyawan ANTAM di UBP Nikel
Sulawesi Tenggara
ANTAM's employees at the Southeast
Sulawesi Nickel Mining Business Unit

Strategi ANTAM

ANTAM's Strategy

- **Perluasan melalui proyek pengolahan mineral bersifat hilir.**

Perseroan meyakini bahwa posisinya sebagai perusahaan mineral terdiversifikasi terbesar di Asia Tenggara dan sebagai salah satu perusahaan berbasis sumber daya alam milik negara terbesar di Asia Tenggara dengan cadangan nikel dan bauksit yang signifikan, mampu memberikan peluang untuk memanfaatkan permintaan atas produk mineral industri yang terus meningkat di Asia Tenggara. Produk mineral industri tersebut memiliki fungsi penting dalam pasar akhir yang berkembang pesat seperti infrastruktur, konstruksi perkotaan, otomotif, transportasi, *midstream energy capital equipment*, barang elektronik dan peralatan rumah tangga. Perseroan berupaya menjadi produsen terbesar di Asia Tenggara yang memproduksi produk setengah jadi, seperti feronikel, SGA dan CGA, yang penting bagi pengembangan sektor-sektor tersebut, yang sementara ini masih diimpor dari Tiongkok, Korea, Jepang dan Eropa ke Asia Tenggara.

Perseroan juga menjalin kerjasama dimana mitra Perseroan menawarkan teknologi dan pendanaan dan Perseroan memberikan sumber daya mineral sebagai alternatif dari setoran modal dalam rangka meningkatkan diversifikasi portfolio mineral olahan.

- **Expand through downstream metals processing projects.**

ANTAM believes that its position as Southeast Asia's largest diversified metals company, and as one of the largest state mining companies in Southeast Asia, with substantial reserves of nickel and bauxite, affords it an opportunity to capitalize on the growing demand in Southeast Asia for industrial metal products that are of critical use in fast growing end markets such as infrastructure, urban construction, automobiles, transport, midstream energy capital equipment, consumer electronics and white goods. ANTAM seeks to become the largest South East Asian producer of key intermediate products, such as ferronickel, smelter grade alumina and chemical grade alumina, that are necessary for the development of these sectors, but are currently imported into Southeast Asia from China, Korea, Japan and Europe.

ANTAM also aims to enter into partnerships where partners offer technology and financing in exchange for a source of raw materials in order to further diversify its portfolio of processed metals without having to contribute capital.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas, Perseroan memiliki empat proyek pengembangan dan pengolahan mineral hilir utama sebagai berikut:

- o Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP). Saat ini, Perseroan berupaya mencapai peningkatan kapasitas produksi feronikel dimana peningkatan produksi dari proyek perluasan pabrik feronikel Pomalaa dimulai pada tahun 2016. Perluasan pabrik feronikel Pomalaa diproyeksikan akan meningkatkan kapasitas produksi feronikel tahunan Perseroan menjadi 27.000-30.000 TNi.
- o Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera (P3FH). Perseroan menargetkan Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera, yang terletak di dekat cadangan dan sumber daya nikel utama di Halmahera Timur, dimana Tahap I proyek ini diperkirakan akan selesai pada tahun 2018. Proyek pembangunan pabrik feronikel Halmahera (P3FH) Tahap I akan memproduksi feronikel sebesar 13.500-15.000 TNi per tahun.
- o Proyek *Smelter Grade Alumina Refinery* (SGAR) Mempawah. Perseroan menargetkan pembangunan pabrik SGAR Mempawah sebagai langkah diversifikasi pengolahan bauksit selain pabrik CGA Tayan, satu-satunya pabrik CGA di Asia Tenggara, yang memulai pra-produksi pada tahun 2015.
- o Proyek *Anode Slime & Precious Metals Refinery*. Perseroan pada saat ini berada dalam tahap awal pengembangan proyek *anode slime* yang diperkirakan dapat mengolah sekitar 6.000 ton *anode slime* per tahun.

■ Perluasan basis cadangan dan sumber daya.

Perseroan memiliki cadangan dan sumber daya nikel dan bauksit yang besar. Perseroan memiliki manajemen, kemampuan dan keahlian yang diperlukan untuk mengoperasikan tambang-tambang yang telah ada dengan sukses dan mengembangkan proyek-proyek perintis seperti yang telah dicapai oleh Perseroan di masa lalu, seperti pengembangan tambang emas Pongkor dan tambang nikel Tanjung Buli. Perseroan terus mengevaluasi dan mengembangkan basis cadangan dan sumber daya yang besar tersebut untuk memperkuat pangsa pasar, meningkatkan cadangan dan memperkuat profil produksinya.

In light of the above, ANTAM has four key downstream metals processing and development projects:

- o Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP). ANTAM currently aims to increase its ferronickel production with the commencement of production from its recently expanded Pomalaa ferronickel processing plant, its main ferronickel smelters, by 2016. The Pomalaa plant expansion is projected to expand ANTAM's annual ferronickel production capacity to 27,000-30,000 TNi.
- o East Halmahera Ferronickel Plant Development Project (P3FH). ANTAM aims to complete the Stage I of its East Halmahera Ferronickel Plant Development Project, located near its principal nickel reserves and resources at Halmahera, by 2018. The East Halmahera Ferronickel Plant Development Project Stage I will increase ANTAM's ferronickel production capacity by 13,500-15,000 TNi.
- o Mempawah Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) Project. ANTAM aims to construct its Mempawah SGAR Project to diversify its bauxite processing beyond its Tayan CGA plant, the only CGA plant in Southeast Asia, which commenced pre-production in 2015.
- o Anode Slime & Precious Metals Refinery Project. ANTAM is in the preliminary stages of developing its anode slime project, which is planned to process 6,000 tons of anode slime per year.

■ Expand reserves and resources base.

ANTAM has substantial nickel and bauxite reserves and resources. ANTAM believes it has the required management, capability and expertise to successfully operate existing mines and develop greenfield projects similar to what it has achieved in the past, such as the development of the Pongkor gold mine and the Tanjung Buli nickel mine. ANTAM intends to continue to evaluate and develop its large reserves and resources base, especially in Pomalaa and East Halmahera to increase reserves and strengthen its production profile especially for gold and nickel ore once its processing facilities are complete.

Dengan mempertimbangkan prospek geologis Indonesia yang besar serta kompetensi manajemen, Perseroan meyakini adanya peluang pertumbuhan industri hilir di Indonesia. Perseroan juga akan mempertimbangkan peluang akuisisi yang menarik di negara-negara lainnya. Dengan dukungan hubungan baik yang dimiliki Perseroan dengan berbagai lembaga keuangan baik domestik maupun internasional serta peningkatan profil arus kas. Perseroan berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki akses yang memadai terhadap pendanaan guna mendukung rencana-rencana akuisisi Perseroan di masa mendatang.

- **Menjalin kemitraan untuk mengembangkan produksi mineral olahan baru dari cadangan yang telah ada.**

Cadangan dan sumber daya Perseroan yang signifikan, serta kualitas bijih nikelnya yang relatif lebih tinggi dibandingkan deposit di Filipina, menjadikan Perseroan sebagai perusahaan patungan yang menarik bagi perusahaan Indonesia maupun asing yang memiliki akses terhadap teknologi dan pendanaan. Perseroan berencana menjalin kemitraan tersebut apabila menguntungkan guna semakin meningkatkan diversifikasi portofolio mineral olahan Perseroan.

- **Menurunkan lebih lanjut cash cost dan meningkatkan daya saing biaya.**

Perseroan tengah membangun pembangkit listrik tenaga uap batubara dengan kapasitas 2x30MW untuk memasok daya bagi fasilitas pendukung pabrik feronikel Pomalaa sehingga mengurangi biaya listrik. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 06/KM 3/2014, Perseroan berhak untuk menerima pengurangan pajak penghasilan sehubungan dengan proyek perluasan pabrik Pomalaa sejak tahun 2015 hingga tahun 2021. Perseroan juga menegosiasikan ulang kontrak-kontrak dengan berbagai kontraktor pertambangan, memanfaatkan umpan bijih pabrik dengan kadar yang lebih tinggi untuk meningkatkan produksi, dan mengalihkan fokus anggaran eksplorasi ke eksplorasi emas, mengingat Perseroan telah memiliki cadangan nikel dan bauksit yang besar.

ANTAM believes that it is well placed for opportunities for upstream growth in Indonesia due to the high geological prospectivity of Indonesia, and domestic knowledge of the ANTAM management team. ANTAM will also consider attractive opportunistic acquisition targets in other countries to expand its reserves and resources base. Given its relationships with local and international financial institutions and anticipated improvements in its cash flow profile over time, ANTAM believes that it has sufficient access to financing to support any acquisition plans going forward.

- **Enter into partnerships to develop production of new processed metals from existing reserves.**

ANTAM's substantial reserves and resources, with higher quality nickel reserves over the Philippines ore, make it an attractive joint venture partner for Indonesian and foreign companies. These partners offer access to technology and financing. ANTAM aims to enter into such partnerships where beneficial in order to further diversify its portfolio of processed metals.

- **Further reduce unit cash costs to and improve cost competitiveness.**

ANTAM is currently building a 2x30MW coal fired power plant to power the auxiliaries of its Pomalaa smelters, aiming to reduce electricity costs. ANTAM is also entitled to a deduction on its taxable income for the Pomalaa plant expansion project from 2015 to 2021 under Ministry of Finance Decree No. 06/KM 3/2014. ANTAM also renegotiated contracts with various mining contractors, utilized higher grade ore feedstock to increase production, and refocused its exploration budget on gold exploration given its already substantial nickel and bauxite reserves.

Keunggulan Kompetitif Competitive Strengths

Keunggulan kompetitif utama Perseroan adalah sebagai berikut:

- **Salah satu perusahaan pertambangan dan mineral terdiversifikasi tercatat terbesar di Asia Tenggara.**

Perseroan merupakan salah satu perusahaan pertambangan nasional di Indonesia dan perusahaan publik berbasis sumber daya alam yang terdiversifikasi terbesar di Asia Tenggara. Perseroan didukung oleh cadangan dan sumber daya yang signifikan. Perseroan telah berhasil mencapai pertumbuhan basis cadangan yang stabil selama 3 tahun terakhir melalui kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh Unit Geomin. Di samping itu, Perseroan meyakini bahwa cadangan nikel yang dimilikinya, dengan rata-rata kadar sebesar 2,0% mengandung kadar yang lebih tinggi dibandingkan deposit yang terdapat di negara lain di Asia Tenggara.

- **Produsen emas satu-satunya yang terakreditasi LBMA di Indonesia.**

Pemurnian logam mulia Perseroan, yaitu Logam Mulia, memiliki kapasitas produksi tahunan sebesar 60 ton emas dan 250 ton perak. Pemurnian tersebut merupakan satu-satunya pemurnian logam mulia di Indonesia yang memiliki akreditasi dari LBMA, dan memurnikan sebagian besar emas batangan utama yang diproduksi di Indonesia serta *scrap* emas, perak dan platinum yang didaur ulang. Di samping itu, Perseroan merupakan satu-satunya perusahaan berbasis sumber daya alam di Indonesia yang memiliki gerai emasnya sendiri. Pada tahun 2015, Perseroan memiliki 12 butik emas di Indonesia. Butik tersebut berupaya meraih pelanggan ritel di Indonesia dan mendiversifikasikan basis pelanggan emas Perseroan.

- **Umur cadangan yang panjang dengan proyeksi pertumbuhan yang kuat dengan dukungan sumber daya berskala besar yang belum dikembangkan.**

Perseroan memiliki total cadangan dan sumber daya nikel konsolidasian sebesar 988,2 juta wmt dan cadangan dan sumber daya bauksit sebesar 700,9 juta wmt, serta menguasai cadangan dan sumber daya nikel dan bauksit yang memadai untuk mendukung produksi lebih dari 100 tahun untuk kedua komoditas, dihitung berdasarkan

The following are ANTAM's principal competitive strengths:

- **One of the largest listed diversified metals and mining companies in SEA.**

ANTAM was one of the largest listed diversified metals and mining company in SEA. ANTAM is supported by its substantial reserves and resources. ANTAM has achieved steady growth in its reserves base over the last three years through the exploration activities of Geomin. In addition, ANTAM's nickel reserves are at an average grade of 2.0%, higher than the average grade in other SEA nation.

- **Exclusive licensed producer of gold bullion in Indonesia.**

ANTAM's Logam Mulia precious metals refinery has an annual production capacity of 60 tons of fine gold and 250 tons of fine silver. It is the only London Bullion Market Association-accredited precious metals refinery in Indonesia and refines a substantial amount of the primary bullion produced in the country as well as recycled scrap gold, silver and platinum. In addition, ANTAM is the only mining company in Indonesia with its own gold boutiques. In 2015, ANTAM currently has 12 gold boutiques in Indonesia. These boutiques aim to reach retail customers in Indonesia and diversify ANTAM's gold customer base.

- **Long reserves life with robust growth outlook from large undeveloped resource base.**

ANTAM has total consolidated nickel reserves and resources of 988.2 million wmt and bauxite reserves and resources of 700.9 million wmt and holds sufficient nickel and bauxite reserves to support production for more than for nickel and more than 100 years for both metals, based on ANTAM's production rate in 2015.

tingkat produksi Perseroan pada tahun 2015. Perseroan juga berfokus pada peningkatan cadangan dan sumber daya emas yang saat ini berjumlah 7,23 juta dmt yang dapat dikembangkan sehingga dapat menambah umur tambang.

▪ **Perusahaan pertambangan yang terintegrasi dengan portofolio mineral olahan yang terdiversifikasi.**

Perseroan memperoleh manfaat dari integrasi vertikal melalui kepemilikan dan pengoperasian tambang-tambang yang memasok pabrik-pabrik pengolahan miliknya. Perseroan terus bertransformasi menjadi produsen mineral olahan dengan portofolio yang terus meningkat. Saat ini, Perseroan tengah mengembangkan empat proyek yang bersifat hilir, yang akan memperluas kemampuan pengolahan mineral Perseroan secara signifikan. Rekam jejak operasional Perseroan yang kuat telah menempatkan Perseroan dalam posisi yang tepat untuk mendapatkan porsi *value chain* yang lebih besar, dimulai dengan nikel dan bauksit olahan. Perseroan meyakini bahwa diversifikasi strategis ke arah mineral olahan yang memiliki nilai lebih tinggi akan mengembangkan basis pendapatan, mengurangi kerentanan terhadap volatilitas harga komoditas serta menghasilkan mineral dengan pergerakan harga berkorelasi rendah, seperti emas dan nikel.

▪ **Operator handal dan produsen mineral olahan berbiaya rendah.**

Perseroan merupakan produsen feronikel yang konsisten dan memiliki rekam jejak lingkungan, kesehatan dan keselamatan yang sangat baik. Perseroan merupakan salah satu produsen feronikel dengan komposisi biaya terendah di dunia, dimana *cash cost* untuk periode tahun 2015 sebesar US\$4,29 per pon, dan merupakan salah satu dari dua produsen dengan komposisi biaya terendah di Asia Tenggara. Komposisi biaya Perseroan untuk pengolahan bauksit dan emas juga kompetitif di pasar Indonesia. Perseroan memperkirakan bahwa rata-rata biaya akan terus menurun berkat keunggulan skala ekonomis Perseroan seiring dengan penyelesaian empat proyek hilir utama.

ANTAM is also focused on increasing its gold reserves and resources of 7.23 million dmt that can be developed and further extending mine life. ANTAM is focusing on gold exploration activities.

▪ **Integrated mining company with diversified portfolio of processed metals.**

ANTAM benefits from vertical integration by owning and operating the mines that feed its processing plants. It is transforming into a manufacturer of an increasingly diversified portfolio of processed metals. ANTAM is currently pursuing four key downstream projects which will substantially expand its metals processing capability. ANTAM has a strong operating track record as an upstream mining producer, which positions it to diversify downstream to capture a larger portion of its value chains, beginning with processed nickel and bauxite. ANTAM believes that this strategic diversification into higher value processed metals will expand its revenue base, reduce its vulnerability to volatility in commodity prices as well as produce metals whose price movements are weakly correlated, such as gold and nickel.

▪ **Excellent operator and low cost producer of processed metals.**

ANTAM has been a consistent ferronickel producer and has an excellent environment, health and safety track record. ANTAM is among the lowest cost ferronickel producers in the world, with a first quartile cash cost of US\$4.29 per pound for 2015. ANTAM's cost structure for bauxite processing and gold is also competitive within Indonesia. ANTAM further expects that its average costs will decrease due to economies of scale if it completes the four key downstream projects.

▪ **Perusahaan pertambangan nasional terkemuka dan memiliki posisi yang strategis untuk bersaing di Indonesia.**

Sebagai BUMN dan perusahaan pertambangan nasional terkemuka di Indonesia, Perseroan memiliki keunggulan yang kuat dalam beroperasi di Indonesia. Perseroan berkeyakinan dapat memanfaatkan pertumbuhan industri pertambangan dan penggunaan mineral olahan yang terus berkembang di Indonesia. Perseroan berada di posisi yang tepat untuk memanfaatkan:

- o Dorongan Pemerintah terhadap perusahaan pertambangan untuk memproduksi mineral olahan dibandingkan mineral mentah;
- o Dorongan Kementerian BUMN untuk meningkatkan sinergi di antara BUMN;
- o Perjanjian antar pemerintah yang mendukung dan menyediakan bantuan finansial bagi kemitraan antara perusahaan Tiongkok dan Indonesia; dan
- o Prioritas yang diberikan untuk membeli saham yang dilepas oleh perusahaan asing yang memiliki konsesi pertambangan.

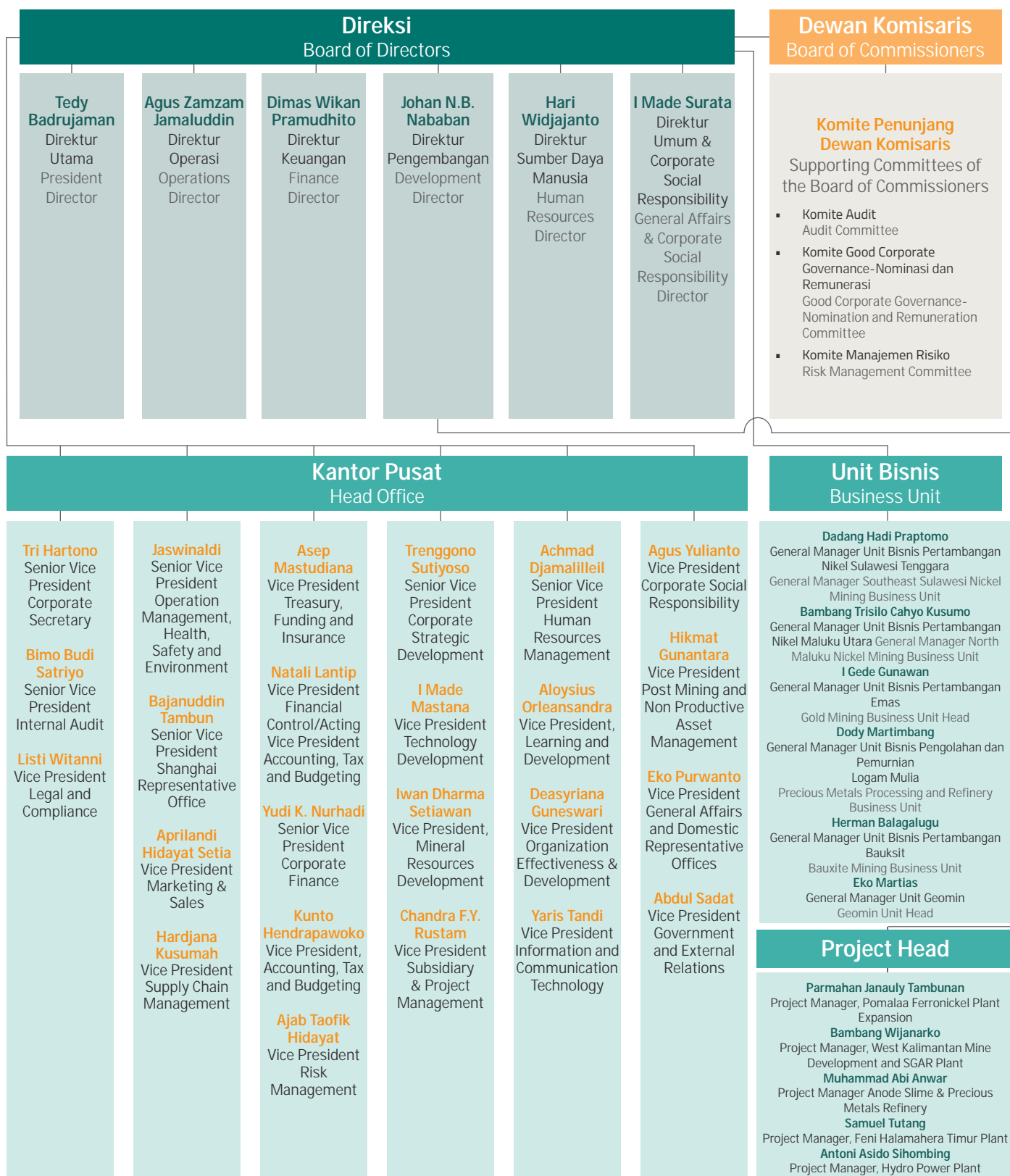
▪ **Indonesia's flagship national mining company, well-positioned to compete in Indonesia.**

ANTAM, being a SOE and the flagship national mining company of Indonesia, has a strong advantage operating in Indonesia. ANTAM believes that it is poised to capitalize on Indonesia's growing industrial sector and use of processed metals. ANTAM is well-positioned to capitalize on:

- o The government's push for mining companies to produce processed metals;
- o The MSOE's push to increase synergies among SOEs;
- o Government-to-government agreements that encourage and provide financial support for partnerships between Chinese and Indonesian companies; and
- o Having priority to purchase shares divested by foreign companies that own mining concessions based on the Mining Law

Struktur Organisasi

Organization Structure



Pejabat Senior Perseroan

Corporate Senior Management

Kantor Pusat Head Office



Tri Hartono
Senior Vice President Corporate Secretary
President Komisaris President Commissioner of PT Gag Nickel

Memperoleh gelar sarjana Teknik Tambang Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1995 dan gelar Magister Manajemen Strategik dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetya Mulya di tahun 2015.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1996. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Vice President Operation UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2011 sampai 2012
- Operation Division Head UBPP Logam Mulia di tahun 2013
- UBPP Logam Mulia Business Unit Head 2013
- Senior Vice President Corporate Secretary dari 2013 sampai sekarang
- Direktur Asia Pacific Nickel Pty. Ltd. dari 2013 sampai 2014
- Komisaris Utama PT Gag Nickel dari 2014 sampai sekarang

Received Metallurgical Mining Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1995 and Strategic Management Master degree from Prasetya Mulya Business School in 2015.

Joined ANTAM since 1996. Previous key positions in ANTAM include:

- Vice President Operation Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2011 until 2012
- Operation Division Head of Precious Metals Processing and Refinery Business Unit 2013
- Precious Metals Processing and Refinery Business Unit Head in 2013
- Senior Vice President Corporate Secretary from 2013 until now
- Director of Asia Pacific Nickel Pty. Ltd. from 2013 until 2014
- President Commissioner of PT Gag Nickel from 2014 until now



Bimo Budi Satriyo
Senior Vice President Internal Audit

Memperoleh gelar sarjana Hukum dari Universitas Diponegoro di tahun 1990 dan gelar Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM di tahun 2003.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1990. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- SM Legal Affairs dari 2005 sampai 2007
- Senior Vice President Corporate Secretary dari 2007 sampai 2012
- Senior Vice President Internal Audit dari 2012 sampai sekarang

Received Law degree from Diponegoro University in 1990 and International Management Master's degree from PPM School of Management in 2003.

Joined ANTAM since 1990. Previous key positions in ANTAM include:

- SM Legal Affairs from 2005 until 2007
- Senior Vice President Corporate Secretary from 2007 until 2012
- Senior Vice President Internal Audit from 2012 until now



Listi Witanni
Vice President Legal & Compliance
Direktur Director of Asia Pacific Nickel Pty. Ltd.

Memperoleh gelar sarjana Hukum dari Universitas Indonesia di tahun 2002 dan gelar Master of Law dari Utrecht University di tahun 2013.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 2003. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Corporate Commercial Law Bureau Head di tahun 2013
- Vice President Legal and Compliance dari 2013 sampai sekarang
- Direktur Asia Pacific Nickel Pty. Ltd. dari 2015 sampai sekarang

Received Law degree from University of Indonesia in 2002 and Master of Law from Utrecht University in 2013.

Joined ANTAM in 2003. Previous key positions in ANTAM include:

- Corporate Commercial Law Bureau Head in 2013
- Vice President Legal and Compliance from 2013 until now
- Director of Asia Pacific Nickel Pty. Ltd. from 2015 until now

Pejabat Senior Perseroan Corporate Senior Management



Asep Mastudiana
Vice President Treasury, Funding & Insurance

Memperoleh gelar sarjana Ekonomi dari STIE Malangkeuwara di tahun 1990 dan Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Satyagama di tahun 2005.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1992. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Finance Manager UBP Emas dari 2008 sampai 2009.
- Treasury Bureau Head dari 2009 sampai 2013.
- Vice President Treasury, Funding and Insurance dari 2013 sampai sekarang.

Received Economic degree from Malangkeuwara School of Economics in 1990 and Financial Management Master's degree from University of Satyagama in 2005.

Joined ANTAM since 1992. Previous key positions in ANTAM include:

- Finance Manager Gold Mining Business Unit from 2008 until 2009.
- Treasury Bureau Head from 2009 until 2013.
- Vice President Treasury, Funding and Insurance from 2013 until now.



Natali Lantip Susapto
Vice President Financial Control

Menyelesaikan pendidikan Diploma III dari Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta di tahun 1991.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1992. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Finance Manager UBP Emas dari 2006 sampai 2008.
- Accounting & Budgeting Manager UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2008 sampai 2011.
- Accounting Bureau Head dari 2011 sampai 2013.
- Vice President Financial Control dari 2013 sampai sekarang.

Received Economic Diploma degree from YKPN School Yogyakarta in 1991.

Joined ANTAM since 1992. Previous key positions in ANTAM include:

- Finance Manager Gold Mining Business Unit from 2006 until 2008.
- Accounting & Budgeting Manager Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2008 until 2011.
- Accounting Bureau Head from 2011 until 2013.
- Vice President Financial Control from 2013 until now.



Yudi K. Nurhadi
Senior Vice President Corporate Finance
Direktur Utama President Director of PT International Mineral Capital
Komisaris Commissioner of PT Feni Haltim
Komisaris Commissioner of PT Nikel Halmahera Timur
Komisaris Utama President Commissioner of PT Weda Bay Nickel

Memperoleh gelar sarjana Business Administration di tahun 1990 dan MBA Finance di tahun 1992. Keduanya dari Oklahoma State University, AS.

Bergabung di ANTAM sejak 2011. Menempati posisi kunci di ANTAM:

- Senior Vice President Corporate Finance dari 2011 sampai sekarang.
- Direktur Utama PT International Mineral Capital dari 2011 sampai sekarang.
- Komisaris PT Feni Haltim dari 2015 sampai sekarang.
- Komisaris PT Nikel Halmahera Timur.
- Komisaris Utama PT Weda Bay Nickel dari 2012 sampai sekarang.

Received Business Administration degree in 1990 and MBA Finance in 1992, both from Oklahoma State University, AS.

Joined ANTAM since 2011. Currently he holds key positions:

- Senior Vice President Corporate Finance from 2011 until now.
- President Director of PT International Mineral Capital in 2011 until now.
- Commissioner of PT Feni Haltim from 2015 until now.
- Commissioner of PT Nikel Halmahera Timur.
- President Commissioner of PT Weda Bay Nickel from 2012 until now.



Kunto Hendrapawoko

Vice President, Accounting, Tax and Budgeting

Memperoleh gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada di tahun 2003.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 2007. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Finance and Human Resource Manager Proyek FeNi Halmahera tahun 2011
- Accounting and Budgeting Manager PT Feni Haltim dari 2011 sampai 2013
- Internal Audit Quality Assurance and System Development Manager dari 2013 sampai 2015
- Vice President Accounting, Tax and Budgeting dari 2015 sampai sekarang

Received Economics degree from Gadjah Mada University in 2003.

Joined ANTAM since 2007. Previous key positions in ANTAM include:

- Finance and Human Resource Manager of Halmahera FeNi Project in 2011
- Accounting and Budgeting Manager of PT Feni Haltim from 2011 until 2013
- Internal Audit Quality Assurance and System Development Manager from 2013 until 2015
- Vice President Accounting, Tax and Budgeting from 2015 until now



Ajab Taofik Hidayat

Vice President Risk Management
Direktur Utama President Director of PT Nikel Halmahera Timur Komisaris Utama President Commissioner of PT Meratus Jaya Iron Steel

Memperoleh gelar sarjana Teknik Tambang Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1991 dan gelas Magister Manajemen Strategis Institut Pertanian Bogor di tahun 2005.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1992. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya yaitu:

- Senior Manager FeNi Plant UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2005 sampai 2008.
- Vice President Operation UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2008 sampai 2010
- Vice President Technology Development dari 2010 sampai 2015
- Vice President Risk Management dari 2015 sampai sekarang
- Direktur Utama PT Nikel Halmahera Timur
- Komisaris Utama PT Meratus Jaya Iron Steel dari 2013 sampai sekarang

Received Metallurgical Mining Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1991 and Strategic Management Master's degree from Bogor Institute of Agriculture in 2005.

Joined ANTAM since 1992. Previous key positions in ANTAM include:

- Senior Manager FeNi Plant Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2005 until 2008
- Vice President Operation Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2005 until 2010
- Vice President Technology Development from 2010 until 2015
- Vice President Risk Management from 2015 until now
- President Director of PT Nikel Halmahera Timur
- President Commissioner of PT Meratus Jaya Iron Steel from 2013 until now



Jaswinaldi

Senior Vice President Operation Management, Health, Safety and Environment
Direktur Director of PT Weda Bay Nickel

Memperoleh gelar sarjana Teknik Pertambangan dari Universitas Sriwijaya di tahun 1990.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1992. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Senior Manager Project Development Group dari 2011 sampai 2012
- Corporate Strategic Development Division Head dari 2012 sampai 2013
- Senior Vice President Operation Management, Health, Safety and Environment dari 2013 sampai sekarang
- Direktur PT Weda Bay Nickel dari 2014 sampai sekarang

Received Mining Engineering degree from Sriwijaya University in 1990.

Joined ANTAM in 1992. Previous key positions in ANTAM include:

- Senior Manager Project Development Group from 2011 until 2012
- Corporate Strategic Development Division Head from 2012 until 2013
- Senior Vice President Operation Management, Health, Safety and Environment from 2013 until now
- Director of PT Weda Bay Nickel from 2014 until now

Pejabat Senior Perseroan Corporate Senior Management



Bajanuddin Tambun
Senior Vice President Shanghai
Representative Office

Memperoleh gelar sarjana Teknik Geologi dari Universitas Padjajaran di tahun 1988 dan menyelesaikan program Pasca Sarjana Manajemen Pemasaran dari Institut Bisnis Nusantara di tahun 2009.

Bergabung di ANTAM dari tahun 1989. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Manager Planning & Resource Engineering dari 2008 sampai 2012
- Vice President Planning & Resource Engineering Unit Geomin dari 2012 sampai 2013
- General Manager Unit Geomin dari 2013 sampai 2014
- Senior Vice President Shanghai Representative Office dari 2014 sampai sekarang

Received Geological Engineering degree from Padjajaran University in 1988 and Marketing Management post graduate degree from Nusantara Business Institute in 2009.

Joined ANTAM since 1989. Previous key positions in ANTAM include:

- Planning & Resource Engineering Manager from 2008 until 2012
- Vice President Planning & Resource Engineering Geomin Unit from 2012 until 2013
- General Manager Geomin Unit from 2013 until 2014
- Senior Vice President Shanghai Representative Office from 2014 until now



Aprilandi Hidayat Setia
Vice President Marketing & Sales

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1998 dan Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Institut Pengembangan Manajemen Indonesia di tahun 2004 serta Master of Business Administration dari Monash University di tahun 2005.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 2007. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Staf Madya Bidang Pemasaran dari 2007 sampai 2011.
- Assistant Senior Manager Nickel Marketing dari 2011 sampai 2012.
- Nickel Marketing Bureau Head dari 2012 sampai 2014.
- Ferronickel-Other Product Marketing Manager dari 2014 sampai 2015.
- Vice President Sales and Marketing dari 2015 sampai sekarang.

Received Mining Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1998, Master in Management from Indonesia Management Development Institute in 2004 and Master of Business Administration from Monash University in 2005.

Joined ANTAM since 2007. Previous key positions in ANTAM include:

- Marketing Senior Officer from 2007 until 2011.
- Assistant Senior Manager Nickel Marketing from 2011 until 2012.
- Nickel Marketing Bureau Head from 2012 until 2014.
- Ferronickel-Other Product Marketing Manager from 2014 until 2015.
- Vice President Sales and Marketing from 2015 until now.



Hardjana Kusumah
Vice President Supply Chain
Management Komisaris
Commissioner of PT Indonesia Coal
Resources

Memperoleh gelar Sarjana Kimia dari Institut Teknologi Bandung tahun 1988 dan gelar Magister Manajemen Keuangan dari STIE Nusantara tahun 2002.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1990. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Senior Manager Operation UBPP Logam Mulia dari 2006 sampai 2009
- Lead Specialist Quality Management dari 2009 sampai 2013
- Vice President Project Management dari 2013 sampai 2014
- Vice President Supply Chain Management dari 2014 sampai sekarang
- Komisaris PT Indonesia Coal Resources dari 2014 sampai sekarang

Received Chemistry degree from Bandung Institute of Technology in 1988 and Master in Financial Management from STIE Nusantara in 2002.

Joined ANTAM since 1990. Previous key positions in ANTAM include:

- Senior Manager Operation Precious Metals Processing and Refinery Business from 2006 until 2009
- Lead Specialist Quality Management from 2009 until 2013
- Vice President Project Management from 2013 until 2014
- Vice President Supply Chain Management from 2014 until now
- Commissioner of PT Indonesia Coal Resources from 2014 until now



Trenggono Sutiyoso
Senior Vice President Corporate
Strategic Development

Memperoleh gelar sarjana Teknik Geologi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1991, Magister Manajemen Keuangan dari Institut Bisnis dan Informatika Indonesia di tahun 2004 dan Doktor Ilmu Ekonomi dari Universitas Trisakti di tahun 2009.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1994. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya yaitu:

- Planning and Resources Manager Unit Geomin dari 2007 sampai 2008.
- Deputy Vice President Exploration Unit Geomin dari 2008 sampai 2012.
- Project Development Division Head dari 2012 sampai 2013
- Senior Vice President Corporate Strategic Development dari 2013 sampai sekarang
- Komisaris PT Borneo Edo Internasional dari 2012 sampai sekarang
- Komisaris PT Mega Citra Utama dari 2013 sampai sekarang
- Komisaris PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa dari 2015 sampai sekarang
- Komisaris PT ANTAM Niterra Haltim dari 2015 sampai sekarang

Received Geological Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1991, Financial Management Master's degree from Institute Business and Informatics Institute of Indonesia in 2004 and Economics Doctoral Degree from Trisakti University in 2009.

Joined ANTAM since 1994. Previous key positions in ANTAM include:

- Planning and Resources Manager Geomin Unit from 2007 until 2008.
- Deputy Vice President Exploration Geomin Unit from 2008 until 2012
- Project Development Division Head from 2012 until 2013
- Senior Vice President Corporate Strategic Development in 2013 until now
- Commissioner of PT Borneo Edo Internasional from 2012 until now
- Commissioner of PT Mega Citra Utama from 2013 until now
- Commissioner of PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa from 2015 until now
- Commissioner of PT ANTAM Niterra Haltim from 2015 until now



I Made Mastana
Vice President Technology
Development

Memperoleh gelar sarjana Teknik Mesin dari Insitut Teknologi Surabaya di tahun 1994.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1995. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Project Manager West Kalimantan Mine Development and SGA Plant dari 2011 sampai 2013
- Division Head Project Management tahun 2013
- Business Alignment Lead Specialist dari 2013 sampai 2015
- Vice President Technology Development dari 2015 sampai sekarang

Received Mechanical Engineering degree from Surabaya Institute of Technology in 1994.

Joined ANTAM since 1995. Previous key positions in ANTAM include:

- Project Manager West Kalimantan Mine Development and SGA Plant from 2011 until 2013
- Division Head Project Management in 2013
- Business Alignment Lead Specialist from 2013 until 2015
- Vice President Technology Development from 2015 until now



Iwan Dharma Setiawan
Vice President, Mineral Resources
Development Komisaris Utama
President Commissioner of
PT Gorontalo Minerals

Memperoleh gelar Insinyur Tambang Umum dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 1992.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1994. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Underground Mine Development Section Head UBP Emas Pongkor dari 1998 sampai 2002
- Quality Control Manager UBP Emas Pongkor dari 2003 sampai 2005
- Engineering Manager UBP Emas Pongkor dari 2005 sampai 2009
- Project Manager Tambang Bauksit Tayan dari 2010 sampai 2011
- Lead Engineer Operations dari 2011 sampai 2012
- Operation Excellence Lead Specialist dari 2012 sampai 2015
- Vice President Mineral Resources Development dari 2015 sampai sekarang
- Komisaris Utama PT Gorontalo Minerals dari 2015 sampai sekarang

Received General Mining Engineering from UPN Veteran Yogyakarta in 1992

Joined ANTAM since 1994. Previous key positions in ANTAM include:

- Underground Mine Development Section Head Gold Mining Business Unit from 1998 until 2002
- Quality Control Manager Gold Mining Business Unit from 2003 until 2005
- Engineering Manager Gold Mining Business Unit 2005 until 2009
- Project Manager Tayan Bauxite Mining from 2010 until 2011
- Lead Engineer Operations from 2011 until 2012
- Operation Excellence Lead Specialist from 2012 until 2015
- Vice President Mineral Resources Development from 2015 until now
- President Commissioner of PT Gorontalo Minerals from 2015 until now

Pejabat Senior Perseroan Corporate Senior Management



Chandra F. Y. Rustam
Vice President Subsidiary and
Project Management Komisaris
Commissioner of PT Feni Halmim

Memperoleh gelar sarjana Teknik Mesin dari Waseda University di tahun 1994, dan Master of Business Administration Technology dari Curtin University di tahun 2000.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 2011. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Assistant Senior Manager Business Development dari 2011 sampai 2013
- Business Development & Subsidiaries Management Manager dari 2013 sampai 2014
- Vice President Subsidiary & Project Management dari 2014 sampai sekarang
- Komisaris PT Feni Halmim dari 2015 sampai sekarang

Received Mechanical Engineering degree from Waseda University in 1994 and Business Administration Technology Master's degree from Curtin University in 2000.

Joined ANTAM since 2011. Previous key positions in ANTAM include:

- Assistant Senior Manager Business Development from 2011 until 2013
- Business Development & Subsidiaries Management Manager from 2013 until 2014
- Vice President Subsidiary & Project Management from 2014 until now
- Commissioner of PT Feni Halmim from 2015 until now



Achmad Djamalilleil
Senior Vice President Human
Resources Management

Memperoleh gelar Sarjana Manajemen Informatika dari STMIK Budi Luhur di tahun 1994.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1990. Menempati posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- ASM Information Technology, Operation and Development dari 2005 sampai 2007
- Information and Communication Technology Division Head dari 2007 sampai 2013
- Organization Effectiveness and Development Division Head tahun 2013
- Senior Vice President Human Resources Management dari 2013 sampai sekarang

Received Informatics Management degree from Budi Luhur School of Informatics and Computer Management in 1994.

Joined ANTAM since 1990. Previous key positions in ANTAM include:

- ASM Information Technology, Operation and Development from 2005 until 2007
- Information and Communication Technology Division Head from 2007 until 2013
- Organization Effectiveness and Development Division Head in 2013
- Senior Vice President Human Resources Management from 2013 until now



Aloysius Orleansandra
Vice President, Learning and
Development

Memperoleh gelar Insinyur Teknologi Pertanian dari Universitas Gadjah Mada di tahun 1990 dan Magister Manajemen dari Universitas Padjajaran di tahun 2005.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1992. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Quality Management Manager dari 2012 sampai 2014
- Operation Excellence Lead Specialist dari 2014 sampai 2015
- Vice President Learning and Development dari 2015 sampai sekarang

Received Agriculture Technology Engineering degree from Gadjah Mada University in 1990 and Master in Management from Padjajaran University in 2005.

Joined ANTAM since 1992. Previous key positions in ANTAM include :

- Quality Management Manager from 2012 until 2014
- Operation Excellence Lead Specialist from 2014 until 2015
- Vice President Learning and Development from 2015 until now



Deasyriana Guneswari
Vice President Organization
Effectiveness & Development

Memperoleh gelar Sarjana Statistika dari Universitas Padjajaran di tahun 1988.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1989. Menempati posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Assistant Senior Manager Competency Development dari 2008 sampai 2009
- Assistant Senior Manager Training Development dari 2009 sampai 2010
- Human Resources, Corporate Social Responsibility and General Affairs Manager Unit Geomin dari 2010 sampai 2013
- Vice President Learning and Development dari 2013 sampai 2015
- Vice President Organization Effectiveness & Development dari 2015 sampai sekarang

Received Statistic degree from Padjajaran University in 1988.

Joined ANTAM since 1989. Previous key positions in ANTAM include:

- Assistant Senior Manager Competency Development from 2008 until 2009
- Assistant Senior Manager Training Development from 2009 until 2010
- Human Resources, Corporate Social Responsibility and General Affairs Manager Geomin Unit from 2010 until 2013
- Vice President Learning and Development from 2013 until 2015
- Vice President Organization Effectiveness & Development from 2015 until now



Yaris Tandi
Vice President Information &
Communication Technology

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Hasanuddin di tahun 1986.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1991. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Vice President Operation UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2010 sampai 2011
- UBP Nikel Maluku Utara Business Unit Head dari 2011 sampai 2013
- Operation Management Division Head tahun 2013
- Vice President Information & Communication Technology dari 2013 sampai sekarang

Received Electrical Engineering degree from Hasanuddin University in 1986.

Joined ANTAM since 1991. Previous key positions in ANTAM include:

- Vice President Operation Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2010 until 2011
- North Maluku Nickel Mining Business Unit Head from 2011 until 2013
- Operation Management Division Head in 2013
- Vice President Information & Communication Technology from 2013 until now



Agus Yulianto
Vice President Corporate
Social Responsibility Komisariss
Commissioner of PT Sorikmas Mining

Memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor di tahun 1988 dan mendapatkan gelar Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulia tahun 2004.

Bergabung dengan ANTAM sejak tahun 1990. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Assistant Senior Manager Environment and Post mining dari 2005 sampai 2007
- Senior Manager Environment and Mine Closure dari 2007 sampai 2011
- Vice President Corporate Social Responsibility dari 2011 sampai sekarang
- Komisariss PT Sorikmas Mining dari 2012 sampai sekarang

Received Agriculture degree from Bogor Institute of Agriculture in 1988 and International Management Master's degree from Prasetiya Mulia Business School in 2004.

Joined ANTAM since 1990. Previous key positions in ANTAM include:

- Assistant Senior Manager Environment and Post mining from 2005 until 2007
- Senior Manager Environment and Mine Closure from 2007 until 2011
- Vice President Corporate Social Responsibility from 2011 until now
- Commissioner of PT Sorikmas Mining from 2012 until now



Hikmat Gunantara
Vice President Post Mining & Non-Productive Asset Management

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Pancasila di tahun 1990.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1991. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Vice President, Legal and Compliance pada tahun 2013
- Strategic Legal and Compliance Lead Specialist dari 2013 sampai 2014
- Vice President, Post Mining and Non Productive Asset Management dari 2014 sampai sekarang

Received Law degree from Pancasila University in 1990.

Joined ANTAM since 1991. Previous key positions in ANTAM include:

- Vice President, Legal and Compliance in 2013
- Strategic Legal and Compliance Lead Specialist from 2013 until 2014
- Vice President, Post Mining and Non Productive Asset Management from 2014 until now



Eko Purwanto
Vice President General Affairs and Domestic Representative Offices Komisaris Utama President Commissioner of PT Pelsart Tambang Kencana

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Geologi dari Universitas Pakuan Bogor di tahun 2005 dan Magister Teknik Geologi dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 2014.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1981. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- West Indonesia Exploration Bureau Head Unit Geomin dari 2012 sampai 2013
- General Affairs and Asset Management Division Head dari 2013 sampai 2014
- Vice President General Affairs and Domestic Representative Offices dari 2014 sampai sekarang
- Komisaris Utama PT Pelsart Tambang Kencana dari 2014 sampai sekarang

Received Geological Engineering degree from Pakuan University-Bogor in 2005 and Geological Engineering Master's degree from UPN Veteran Yogyakarta in 2014.

Joined ANTAM since 1981. Previous key positions in ANTAM include:

- West Indonesia Exploration Bureau Head Unit Geomin from 2012 until 2013
- General Affairs and Asset Management Division Head from 2013 until 2014
- Vice President General Affairs and Domestic Representative Offices from 2014 until now
- President Commissioner of PT Pelsart Tambang Kencana from 2014 until now



Abdul Sadat
Vice President, Government and External Relations

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Muslim Indonesia di tahun 1998.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 2000. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Electrical Engineer UBPP Logam Mulia dari 2011 sampai 2012
- Assistant Senior Manager External Relations dari 2012 sampai 2013
- Vice President Government and External Relations dari 2013 sampai sekarang
- Komisaris Utama PT Sumbawa Timur Mining dari 2015 sampai sekarang

Received Electrical Engineering degree from Indonesia Moslem University-Makassar in 1998.

Joined ANTAM since 2000. Previous key positions in ANTAM include:

- Electrical Engineer Precious Metals Processing and Refinery Business Unit from 2011 until 2012
- Assistant Senior Manager External Relations from 2012 until 2013
- Vice President Government and External Relations from 2013 until now
- President Commissioner of PT Sumbawa Timur Mining from 2015 until now

Unit Bisnis Business Unit



Dadang Hadi Prptomono

General Manager Unit Bisnis
Pertambangan Nikel Sulawesi
Tenggara
General Manager Southeast Sulawesi
Nickel Mining Business Unit

Memperoleh gelar sarjana Tambang Umum dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 1992.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1994. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Manager Operation Support & Engineering dari 2010 sampai 2011
- Deputy Vice President, Mining & Operation Support UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2011 sampai 2012
- Vice President, Mining & Operation Support dari 2012 sampai 2013
- Deputy General Manager, Operation, UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2013 sampai 2015
- General Manager UBP Nikel Maluku Utara dari Maret 2015 sampai April 2015
- General Manager UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari Mei 2015 sampai sekarang

Received General Mining degree from UPN Veteran Yogyakarta in 1992.

Joined ANTAM since 1994. Previous key positions in ANTAM include:

- Operation Support & Engineering Manager from 2010 until 2011
- Deputy Vice President, Mining & Operation Support Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2011 until 2012
- Vice President, Mining & Operation Support from 2012 until 2013
- Deputy General Manager, Operation, Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2013 until 2015
- General Manager North Maluku Nickel Mining Business Unit from March 2015 until April 2015
- General Manager Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from May 2015 until now April 2015



Bambang Trisilo Cahyo Kusumo

General Manager Unit Bisnis
Pertambangan Nikel Maluku Utara
General Manager North Maluku Nickel
Mining Business Unit

Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Tambang Umum dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 1999.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1990. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Mine Production Superintendent dari 2002 sampai 2003 dan 2005 sampai 2006
- Mine Development Superintendent tahun 2005
- Mine Backfill Superintendent dari 2006 sampai 2008
- Mining Operation Manager dari 2008 sampai 2012
- Health, Safety and Environment Manager dari 2012 sampai 2013
- Vice President Operation dari 2013 sampai 2015
- General Manager UBP Nikel Maluku Utara dari 2015 sampai sekarang

Received Mining Engineering degree from UPN Veteran Yogyakarta in 1999.

Joined ANTAM since 1990. Previous key positions in ANTAM include:

- Mine Production Superintendent from 2002 until 2003 and from 2005 until 2006
- Mine Development Superintendent in 2005
- Mine Backfill Superintendent from 2006 until 2008
- Mining Operation Manager from 2008 until 2012
- Health, Safety and Environment Manager from 2012 until 2013
- Vice President Operation from 2013 until 2015
- General Manager North Maluku Nickel Mining Business Unit from 2015 until now



I Gede Gunawan

General Manager Unit Bisnis
Pertambangan Emas
General Manager Gold Mining
Business Unit

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Tambang Umum dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 1995.

Bergabung di ANTAM dari tahun 1997. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Assistant Senior Manager Operation Support and Engineering dari 2007 sampai 2009
- Operation Division Head UBP Nikel Maluku Utara dari 2010 sampai 2013
- General Manager UBP Nikel Maluku Utara dari 2013 sampai 2015
- General Manager UBP Emas dari tahun 2015 sampai sekarang

Received General Mining Engineering degree from UPN Veteran Yogyakarta in 1995.

Joined ANTAM since 1997. Previous key positions in ANTAM include:

- Assistant Senior Manager Operation Support and Engineering from 2007 until 2009
- Operation Division Head North Maluku Nickel Mining Business Unit from 2010 until 2013
- General Manager North Maluku Nickel Mining Business Unit from 2013 until 2015
- General Manager Gold Mining Business Unit from 2015 until now

Pejabat Senior Perseroan Corporate Senior Management



Dody Martimbang
General Manager Unit Bisnis
Pengolahan dan Pemurnian Logam
Mulia

General Manager Precious Metals
Processing and Refinery Business
Unit, Komisaris **Commissioner of**
PT Abuki Jaya Stainless Indonesia

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia di tahun 1990 dan Magister Humaniora di tahun 1995.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1990. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Deputy Senior Vice President Human Resources and General Affairs UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2005 sampai 2008
- Deputy Senior Vice President, Finance and Human Resources UBP Emas dari 2008 sampai 2009
- Senior Manager Legal and Compliance dari 2009 sampai 2013
- General Manager Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia dari 2013 sampai sekarang
- Komisaris PT Abuki Jaya Stainless Indonesia dari 2015 sampai sekarang

Received Law degree from Indonesia University in 1990 and Master of Humaniora in 1995.

Joined ANTAM since 1990. Previous key positions in ANTAM, include:

- Deputy Senior Vice President Human Resources and General Affairs Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2005 until 2008
- Deputy Senior Vice President, Finance and Human Resources Gold Mining Business Unit from 2008 until 2009
- Senior Manager Legal and Compliance from 2009 until 2013
- General Manager Precious Metals Processing and Refinery Business Unit from 2013 until now
- Commissioner of PT Abuki Jaya Stainless Indonesia from 2015 until now



Herman Balagalugu
General Manager Unit Bisnis
Pertambangan Bauksit

General Manager Bauxite Mining
Business Unit

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Hasanudin di tahun 1994.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1995. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Deputy Project Manager Technical di tahun 2011
- Project Planning and Evaluation Bureau dari 2013 sampai 2014
- General Manager Unit Bisnis Pertambangan Bauksit dari 2014 sampai sekarang

Received Mechanical Engineering degree from Hasanuddin University in 1994.

Joined ANTAM since 1995. Previous key positions in ANTAM, include:

- Deputy Project Manager Technical in 2011
- Project Planning and Evaluation Bureau from 2013 until 2014
- General Manager, Bauxite Mining Business Unit from 2014 until now



Eko Martias
General Manager Unit Geomin
Komisaris Utama **President**
Commissioner of PT Dairi Prima

Minerals, Komisaris Utama **President**
Commissioner of PT Sorikmas Mining

Memperoleh gelar Sarjana Tambang Umum dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1990.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1992. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Senior Manager Risk Management dari 2007 sampai 2011
- Senior Manager Operation Management dari 2011 sampai 2013
- Vice President Gag Nickel General Management dari 2013 sampai sekarang
- General Manager Unit Geomin dari 2014 sampai sekarang
- Komisaris Utama PT Dairi Prima Minerals dari 2015 sampai sekarang
- Komisaris Utama PT Sorikmas Mining dari 2013 sampai sekarang

Received General Mining degree from Bandung Institute of Technology in 1990.

Joined ANTAM since 1992. Previous key positions in ANTAM, include:

- Senior Manager Risk Management from 2007 until 2011
- Senior Manager Operation Management from 2011 until 2013
- Vice President Gag Nickel General Management from 2013 until now
- General Manager Geomin Unit from 2014 until now
- President Commissioner of PT Dairi Prima Minerals from 2015 until now
- President Commissioner of PT Sorikmas Mining from 2013 until now

Project Manager Project Manager



Parmahan Janauly Tambunan

Project Manager Pomalaa Ferronickel
Plant Expansion Komisaris
Commissioner of PT ANTAM Energy
Indonesia

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Sains & Teknologi Nasional di tahun 1988.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1991. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Staf Senior Bidang Mesin pada Senior Manager Technology Development dari 2009 sampai 2011
- Project Manager, Pomalaa Ferronickel Plant Expansion dari 2011 sampai sekarang
- Komisaris PT ANTAM Energy Indonesia dari 2014 sampai sekarang

Received Mechanical Engineering degree from National Institute of Science & Technology in 1988.

Joined ANTAM since 1991. Previous key positions in ANTAM, include:

- Mechanical Senior Staff at Senior Manager Technology Development from 2009 until 2011
- Project Manager, Pomalaa Ferronickel Plant Expansion from 2011 until now
- Commissioner of PT ANTAM Energy Indonesia from 2014 until now



Bambang Wijanarko

Project Manager West Kalimantan
Mine Development, Smelter Grade
Alumina Plant

Memperoleh gelar sarjana Teknik Metalurgi dari Universitas Indonesia di tahun 2001 dan Magister Teknik Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 2013.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 2002. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Manager Refining UBPP Logam Mulia dari 2008 sampai 2010
- Manager Business Development & Engineering UBPP Logam Mulia dari 2010 sampai 2011
- Manager Marketing UBPP Logam Mulia dari 2011 sampai 2015
- Project Manager West Kalimantan Mine Development Smelter Grade Alumina Plant dari 2015 sampai sekarang

Received Metallurgical Engineering degree from University of Indonesia in 2001 and Master in Metallurgical Engineering from Bandung Institute of Technology in 2013.

Joined ANTAM since 2002. Previous key positions in ANTAM, include:

- Refining Manager Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit from 2008 until 2010
- Business Development & Engineering Manager Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit from 2010 until 2011
- Marketing Manager Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit from 2011 until 2015
- Project Manager West Kalimantan Mine Development Smelter Grade Alumina Plant from 2015 until now



Muhammad Abi Anwar

Project Manager Anode Slime and
Precious Metal Refinery

Memperoleh gelar sarjana Teknik Tambang Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1998 dan gelar Magister Sains Ekonomi dari Universitas Indonesia di tahun 2008.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1999. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Assistant Senior Manager Non Nickel Marketing dari 2011 sampai 2013
- Vice President Bauxite & Alumina Marketing & Sales dari 2013 sampai 2014
- Vice President Marketing & Sales dari 2014 sampai 2015
- Project Manager Anode Slime and Precious Metal Refinery dari 2015 sampai sekarang

Received Metallurgical Mining Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1998 and Master of Economic Science from University of Indonesia in 2008.

Joined ANTAM since 1999. Previous key positions in ANTAM include:

- Assistant Senior Manager Non Nickel Marketing from 2011 until 2013
- Vice President, Bauxite & Alumina Marketing & Sales from 2013 until 2014
- Vice President Marketing & Sales from 2014 until 2015
- Project Manager Anode Slime and Precious Metal Refinery from 2015 until now

Pejabat Senior Perseroan

Corporate Senior Management



Samuel Tutang
Project Manager, Feni Halmahera
Timur Plant

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Hasanuddin di tahun 1995.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1996. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Deputy Vice President of Mining & Operation Support UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2010 sampai 2011
- Deputy Vice President of Feni Plant UBP Nikel Sulawesi Tenggara tahun 2011
- Deputy Vice President Feni Plant dari 2011 sampai 2012
- Vice President Feni Plant dari 2012 sampai 2013
- Operation Excellence Lead Specialist dari 2013 sampai 2015
- Project Manager Feni Halmahera Timur Plant tahun 2015 sampai sekarang

Received Mechanical Engineering degree from Hasanuddin University in 1995.

Joined ANTAM since 1996. Previous key positions in ANTAM, include:

- Deputy Vice President of Mining & Operation Support Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2010 until 2011
- Deputy Vice President of Feni Plant Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit in 2011
- Deputy Vice President Feni Plant from 2011 until 2012
- Vice President Feni Plant from 2012 until 2013
- Operation Excellence Lead Specialist from 2013 until 2015
- Project Manager Feni Halmahera Timur Plant from 2015 until now



Antoni Asido Sihombing
Project Manager, Hydro Power Plant

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Insitut Sains dan Teknologi Nasional di tahun 1997.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1998. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Assisten Senior Manager Corporate Planning and Performance dari 2009 sampai 2012
- Corporate Planning and Performance Manager dari 2012 sampai 2014
- Project Manager Hydro Power Plant dari 2014 sampai sekarang

Received Mechanical Engineering degree from Insitut Sains and National Technology in 1997.

Joined ANTAM since 1998. Previous key positions in ANTAM, include:

- Assisten Senior Manager Corporate Planning and Performance from 2009 until 2012
- Corporate Planning from Performance Manager from 2012 until 2014
- Project Manager Hydro Power Plant from 2014 until now

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung dan Ventura Bersama Subsidiaries with Direct Ownership and Joint Venture



Tatang Hendra

Direktur Utama President Director of PT Indonesia Chemical Alumina
Direktur Utama Director of PT Indonesia PT Indonesia Chemical Alumina

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Tambang Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1995 dan gelar Magister Sains dari Universitas Indonesia di tahun 2011.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1996. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Ore Preparation Manager UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2007 sampai 2009
- Deputy Vice President, Operation UBPP Logam Mulia dari 2009 sampai 2012
- Operation Division Head UBP Nikel Sulawesi Tenggara tahun 2013
- General Manager UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2013 sampai 2015
- Direktur Utama PT Indonesia Chemical Alumina dari 2015 sampai sekarang

Received Metallurgical Mining Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1995 and Science Master's degree from University of Indonesia in 2011.

Joined ANTAM since 1996. Previous key positions in ANTAM, include:

- Ore Preparation Manager Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2007 until 2009
- Deputy Vice President, Operation Precious Metals Processing and Refining Business Unit from 2009 until 2012
- Operation Division Head Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit in 2013
- General Manager Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2013 until 2015
- President Director of PT Indonesia Chemical Alumina from 2015 until now



Agus Sudharto

Direktur Utama President Director of PT Cibaliung Sumberdaya

Mendapatkan gelar Sarjana Tambang Umum dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 1989 dan memperoleh gelar Magister Pertambangan dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 2009.

Bergabung dengan ANTAM di tahun 1992. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Human Resources Manager UBP Emas dari 2007 sampai 2008
- Vice President Operation UBP Emas dari 2009 sampai 2011
- Direktur Operasi PT Cibaliung Sumberdaya dari 2012 sampai 2014
- Direktur Utama PT Cibaliung Sumberdaya dari 2014 sampai sekarang

Received General Mining Engineering degree in 1989 and Mining Engineering Master's degree in 2009 from UPN Veteran Yogyakarta.

Joined ANTAM since 1992. Previous key positions in ANTAM include:

- Human Resources Manager Gold Mining Business Unit from 2007 until 2008
- Vice President Operation Gold Mining Business Unit from 2009 until 2011
- Director of Operations PT Cibaliung Sumberdaya from 2012 until 2014
- President Director of PT Cibaliung Sumberdaya from 2014 until now



Ady Taufik Yudisia

Direktur Utama President Director of PT Indonesia Coal Resources

Memperoleh gelar sarjana Tambang Umum dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1994 dan menyelesaikan program Pasca Sarjana Business Administration dari Institut Teknologi Bandung di tahun 2005.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1995. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Manager Joint Venture Company di tahun 2007
- Manager Business Development dari 2007 sampai 2008
- Vice President, PT Indonesia Coal Resources Operation & Development Management dari 2012 sampai 2015
- Direktur Utama PT Indonesia Coal Resources dari 2015 sampai sekarang

Received General Mining degree from Bandung Institute of Technology in 1994 and completed Business Administration post graduate degree from Bandung Institute of Technology in 2005.

Joined ANTAM since 1995. Previous key positions in ANTAM include:

- Joint Venture Company Manager in 2007
- Business Development Manager from 2007 until 2008
- Vice President, PT Indonesia Coal Resources Operation & Development Management from 2012 until 2015
- President Director of PT Indonesia Coal Resources from 2015 until now

Pejabat Senior Perseroan Corporate Senior Management



Tatan Taufik

Direktur Utama President Director of
PT ANTAM Resourcindo

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1990.

Bergabung dengan ANTAM di tahun 2008. Sebelumnya menempati berbagai posisi kunci yaitu:

- Vice President Global Treasury JP Morgan Chase dari 2001 sampai 2005
- Director of Global Financial Markets/Country Treasurer American Express Bank dari 2005 sampai 2008
- Senior Financial Advisor ANTAM dari 2008 sampai 2011
- Direktur Keuangan dan Administrasi PT ANTAM Resourcindo di tahun 2011
- Direktur Utama PT ANTAM Resourcindo dari tahun 2014 hingga sekarang

Received Economics degree from the Faculty of Economics of the University of Indonesia in 1990.

Joined ANTAM in 2008. Previous key positions include:

- Vice President Global Treasury JP Morgan Chase from 2001 until 2005
- Director of Global Financial Markets/Country Treasurer American Express Bank from 2005 until 2008
- Senior Financial Advisor ANTAM from 2008 until 2011
- Finance and Administration Director of PT ANTAM Resourcindo in 2011
- President Director of PT ANTAM Resourcindo since 2014 until now



Irvan Jauhari

Direktur Utama President Director of
PT Feni Haltim

Memperoleh gelar sarjana Teknik Tambang Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1995.

Bergabung di ANTAM dari tahun 1996. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Smelting Manager UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2005 sampai 2008
- Staf Senior Bidang Metalurgi pada Senior Manager Technology Development dari 2009 sampai 2010
- Project Manager, FeNi Halmahera dari 2010 sampai 2011
- Direktur Utama PT FeNi Halmahera Timur dari 2013 sampai sekarang

Received Metallurgical Mining Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1995.

Joined ANTAM since 1996. Previous key positions in ANTAM include:

- Smelting Manager Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2005 until 2008
- Metallurgical senior staff from 2009 until 2010
- Project Manager, FeNi Halmahera from 2010 until 2011
- President Director of PT FeNi Halmahera Timur from 2013 until now



Agustiar

Direktur Utama President Director of
PT Abuki Jaya Stainless Indonesia

Memperoleh gelar Sarjana Geofisika dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1994.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1997. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Assistant Manager Geofisika dan Pengukuran Unit Geomin dari 2007 sampai 2008
- Exploration Support Manager dari 2008 sampai 2009
- Organization Effectiveness and Development Division Head dari 2009 sampai 2013
- Direktur Utama PT Abuki Jaya Stainless Indonesia 2013 sampai sekarang

Received Geophysics degree from Bandung Institute of Technology in 1994.

Joined ANTAM since 1997. Previous key positions in ANTAM, include:

- Assistant Manager Geophysics and Measurement Geomin Unit from 2007 until 2008
- Exploration Support Manager from 2008 until 2009
- Organization Effectiveness and Development Division Head from 2009 until 2013
- President Director of PT Abuki Jaya Stainless Indonesia from 2013 until now



Eddy Sutrisno

Direktur Utama President Director of
PT Borneo Edo International

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Geologi dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 1987 dan Magister Teknik Geologi dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 2009.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1988. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Assistant Senior Manager Mining Concession Administration dari 2008 sampai 2009
- Senior Manager Mineral Resources Development dari 2009 sampai 2010
- Project Manager, North Konawe Mine Plan and Development dari 2010 sampai 2013
- Direktur Utama PT Borneo Edo International dari 2013 sampai sekarang

Received Geological degree from UPN Veteran Yogyakarta in 1987 and Geological Engineering Master's degree from UPN Veteran Yogyakarta in 2009.

Joined ANTAM since 1988. Previous key positions in ANTAM include:

- Assistant Senior Manager Mining Concession Administration from 2008 until 2009
- Senior Manager Mineral Resources Development from 2009 until 2010
- Project Manager, North Konawe Mine Plan and Development from 2010 until 2013
- President Director of PT Borneo Edo International from 2013 until now



Izhar Ishak

Direktur Utama President Director of
PT Mega Citra Utama

Memperoleh gelar sarjana Tambang Umum dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1990 dan sarjana Ekonomi dari Universitas Terbuka di tahun 1997.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1991. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Staf Bidang Penambangan pada Direktur Operasi dari 2007 sampai 2011
- Business Alignment Division dari 2012 sampai 2013
- Direktur Utama PT Mega Citra Utama dari 2013 sampai sekarang
- Direktur Utama PT Borneo Edo International dari 2015 sampai sekarang
- Direktur PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa dari 2015 sampai sekarang

Received General Mining degree from Bandung Institute of Technology in 1990 and Economic degree from Distance Learning University in 1997.

Joined ANTAM since 1991. Previous key positions in ANTAM include:

- Mining Staff to the Operations Director from 2007 until 2011
- Business Alignment Division from 2012 until 2013
- President Director of PT Mega Citra Utama from 2013 until now
- President Director PT Borneo Edo International from 2015 until now
- Director of Dwimitra Enggang Khatulistiwa from 2015 until now



Lukman Efendi

Direktur Director of PT Gunung
Kendaik Direktur Director of
PT Borneo Edo International

Memperoleh gelar sarjana Teknik Geologi dari Universitas Pakuan di tahun 2007.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1981. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Exploration Support Manager dari 2012 sampai 2013
- Vice President, Planning and Resources Engineering dari 2013 sampai 2014
- Direktur Utama PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa dari 2014 sampai 2015
- Direktur PT Gunung Kendaik dari 2015 sampai sekarang
- Direktur PT Borneo Edo International dari 2015 sampai sekarang

Received Geological Engineering degree from Pakuan University in 2007.

Joined ANTAM since 1981. Previous key positions in ANTAM include:

- Exploration Support Manager from 2012 until 2013
- Vice President, Planning and Resources Engineering from 2013 until 2014
- President Director PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa from 2014 until 2015
- Director of PT Gunung Kendaik from 2015 until now
- Direktur of PT Borneo Edo International from 2015 until now



Eko Warman Budi Santoso

Direktur Utama President Director of
PT Gag Nickel

Memperoleh gelar sarjana Tambang Umum/Pertambangan dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 1989.

Bergabung di ANTAM dari tahun 1990. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Vice President, PT Cibaliung Sumberdaya Finance and Human Resources Management dari 2013 sampai 2014
- Strategic Operation Lead Specialist di tahun 2014
- Vice President, GAG Nickel General Management dari 2014
- Direktur Utama PT Gag Nickel dari 2014 sampai sekarang

Received General Mining/Mining degree from UPN Veteran Yogyakarta in 1989.

Joined ANTAM since 1990. Previous key positions in ANTAM include:

- Vice President, PT Cibaliung Sumberdaya Finance and Human Resources Management from 2013 until 2014
- Strategic Operation Lead Specialist in 2014
- Vice President, GAG Nickel General Management from 2014
- President Director PT Gag Nickel from 2014 until now



Royke Pasiak

Direktur Utama President Director of
PT Menara Antam Sejahtera

Memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Sam Ratulangi di tahun 1992.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1994. Menempati posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Human Resources Manager UBP Emas tahun 2007
- Quality Management Assurance Manager dari 2007 sampai 2009
- Assistant Senior Manager Competency and Development dari 2009 sampai 2011
- Learning and Development Division Head dari 2011 sampai 2013
- Vice President Organization Effectiveness and Development dari 2013 sampai 2015
- Direktur Utama PT Menara Antam Sejahtera dari 2015 sampai sekarang

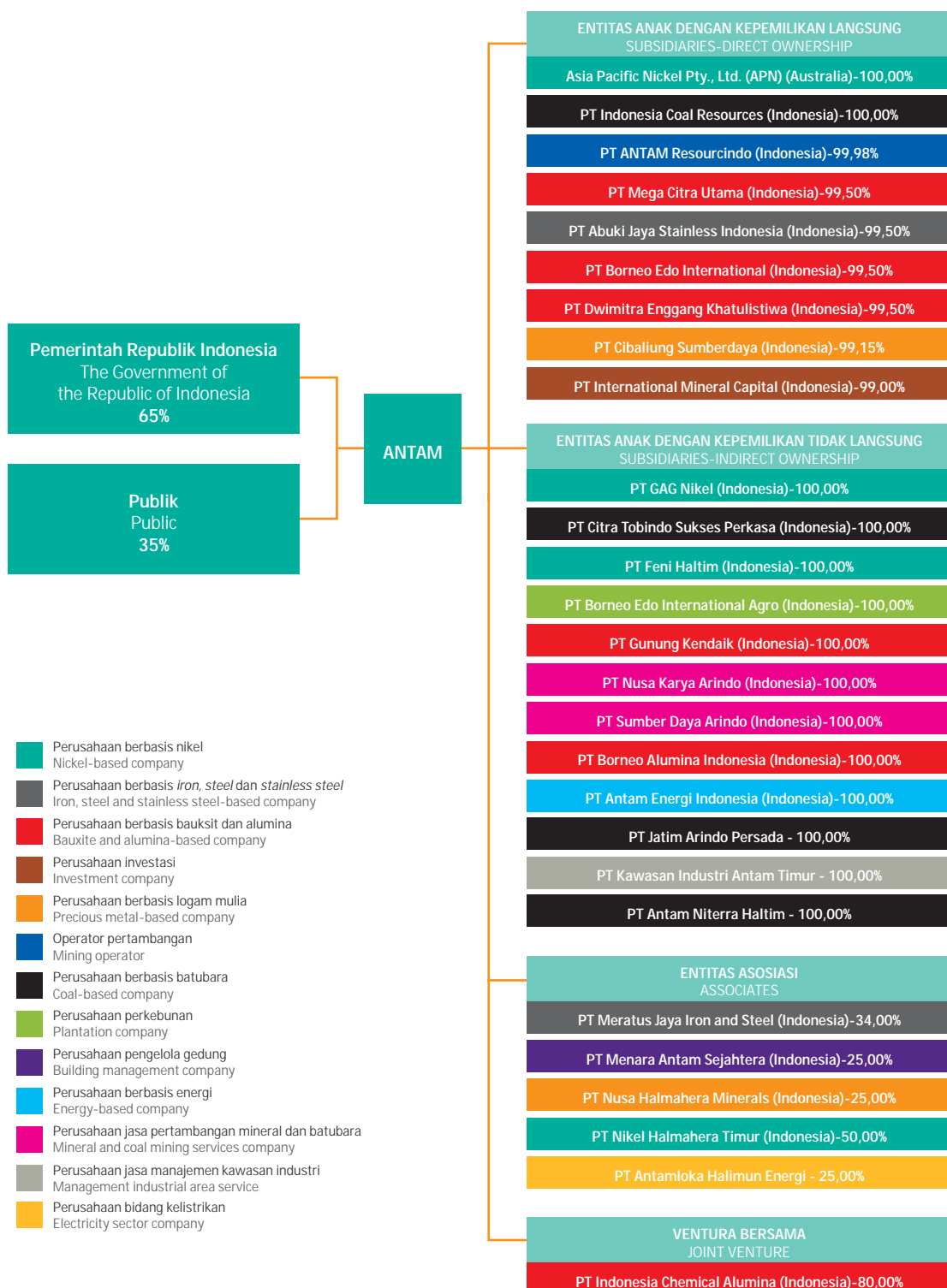
Received Agriculture degree from Sam Ratulangi University in 1992.

Joined ANTAM since 1994. Previous key positions in ANTAM include:

- Human Resources Manager Gold Mining Business Unit in 2007
- Quality Management Assurance Manager from 2007 until 2009
- Assistant Senior Manager Competency and Development from 2009 until 2011
- Learning and Development Division Head from 2011 until 2013
- Vice President Organization Effectiveness and Development from 2013 until 2015
- President Director PT Menara Antam Sejahtera from 2015 until now

Pemegang Saham Utama, Entitas Anak, Entitas Asosiasi & Ventura Bersama

Major Shareholder, Subsidiaries, Associates & Joint Venture



Entitas Anak

Subsidiaries

No	Entitas Anak Subsidiaries	Domisili Domicile	Jenis Usaha Nature of Business	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership %	Mulai Beroperasi Komersial Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum Eliminasi Total Assets before Elimination (Rp '000)	
						31 Desember December 31, 2015	31 Desember December 31, 2014
Kepemilikan Langsung Direct Ownership							
1.	Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. (APN)	Australia	Perusahaan investasi Investment company	100,00	2003	85,009,433	89,816,082
2.	PT Indonesia Coal Resources (ICR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara Coal mining exploration and operator	100,00	2010	217,035,149	187,197,739
3.	PT ANTAM Resourcindo (AR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang Mining exploration and operator	99,98	1997	141,000,312	145,221,437
4.	PT Mega Citra Utama (MCU)*	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan Construction, trading, industry, agriculture and mining	99,50	-	120,000,135	122,455,421
5.	PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI)*	Indonesia	Pengolahan stainless steel Manufacturing of stainless steel	99,50	-	51,569,744	50,716,709
6.	PT Borneo Edo International (BEI)*	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan Construction, trading, industry, agriculture and mining	99,50	-	38,238,135	41,338,381
7.	PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK)*	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang Mining exploration and operator	99,50	-	4,463,464	4,222,886
8.	PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)	Indonesia	Eksplorasi, konstruksi dan pengembangan tambang, penambangan, produksi, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan di industri emas Exploration, construction and mine development, mining, production, processing and refining, haulage and sales in the gold mining industry	99,15	2010	1,082,957,807	1,102,207,259
9.	PT International Mineral Capital (IMC)	Indonesia	Pertambangan mineral Mineral mining	99,00	2011	620,945,529	579,888,692
Kepemilikan Tidak Langsung Indirect Ownership							
10.	PT GAG Nikel (GAG)* (melalui APN through APN)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang Mining exploration and operator	100,00%	-	84,786,479	89,280,018
11.	PT Citra Tobindo Sukses Perkasa (CTSP) (melalui ICR through ICR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara Coal mining exploration and operator	100,00%	2011	64,364,275	59,468,542

Entitas Anak

Subsidiaries

No	Entitas Anak Subsidiaries	Domisili Domicile	Jenis Usaha Nature of Business	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership %	Mulai Beroperasi Komersial Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum Eliminasi Total Assets before Elimination (Rp '000)	
						31 Desember December 31, 2015	31 Desember December 31, 2014
12.	PT Feni Haltim (FHT)* (melalui IMC through IMC)	Indonesia	Perdagangan, pembangunan dan jasa Trading, construction and services	100,00%	-	1,116,746,198	1,091,364,933
13.	PT Borneo Edo International Agro (BEIA)* (melalui MCU through MCU)	Indonesia	Perkebunan, perindustrian, pengangkutan hasil perkebunan, perdagangan dan jasa Agriculture, industry, agricultural land transportation, trading and services	100,00%	-	297,867	4,839,763
14.	PT Gunung Kendak (GK)* (melalui MCU through MCU)	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian, pengangkutan darat, jasa, pertambangan dan percetakan Construction, trading, industry, agriculture, ground transportation, services, mining and printing	100,00%	-	6,663,122	5,422,698
15.	PT Nusa Karya Arindo (NKA)* (melalui AR through AR)	Indonesia	Jasa pertambangan mineral dan batubara Mineral mining and coal	100,00%	-	34,193,211	19,824,086
16.	PT Sumberdaya Arindo (SDA)* (melalui AR through AR)	Indonesia	Jasa pertambangan mineral dan batubara Mineral and coal mining service	100,00%	-	12,940,445	4,491,257
17.	PT Borneo Alumina Indonesia (BAI)* (melalui IMC & BEI through IMC & BEI)	Indonesia	Perindustrian, jasa dan perdagangan Industry, services and trade	100,00%	-	56,322	-
18.	PT ANTAM Energi Indonesia (AEI)* (melalui IMC, ARI & ICR through IMC, ARI & ICR)	Indonesia	Jasa, perdagangan dan perindustrian Service, trade and industry	100,00%	-	143,884	-
19.	PT JatimArindo Persada ("JAP")* (melalui ARI dan NKA through ARI and NKA)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara Coal mining exploration and operator	100,00%	-	1,625	-
20.	PT Kawasan Industri ANTAM Timur ("KIAT")* (melalui ARI dan IMC through ARI and IMC)	Indonesia	Jasa manajemen kawasan industri Management industrial area service	100,00%	-	51,000	-
21.	PT ANTAM Niterra Haltim ("ANH")* (melalui IMC dan FHT through IMC and FHT)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara Coal mining exploration and operator	100,00%	-	67,975	-

* Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, BAI, AEI, JAP, KIAT dan ANH belum beroperasi secara komersial.

* As of December 31, 2015, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, BAI, AEI, JAP, KIAT dan ANH have not yet started their respective commercial operations.

Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Associates and Joint Venture

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investments in an Associates

31 Desember 2015 December 31, 2015

Perusahaan Companies	Lokasi Bisnis Place of Business	Sifat Hubungan Nature of Relationship	Total Investasi		Kepemilikan Interest Held
			2014	2015	
PT Nusa Halmahera Minerals ("NHM")	INDONESIA	Mengoperasikan tambang emas bawah tanah di Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara Operates a gold underground mine at North Halmahera Regency, North Maluku Province	2.649.046.884	1.984.484.342	25%
PT MERATUS JAYA IRON & STEEL ("MJIS")	INDONESIA	Mengoperasikan pabrik sponge iron di Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2015, MJIS masih dalam tahap pengembangan Operates a sponge iron plant at Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan Province. As at December 31, 2015, MJIS is under development phase	28.288.092	0	34%
PT MENARA ANTAM SEJAHTERA ("MAS")	INDONESIA	Memiliki dan mengelola gedung perkantoran di Jakarta Selatan. Konstruksi gedung MAS telah selesai pada tahun 2015 Owns and manages an office building at South Jakarta. Construction of MAS's building has just been completed in 2015	9.809.095	7.954.207	25%
PT ANTAMLOKA HALIMUN ENERGI ("AHE")	INDONESIA	Mengoperasikan tambang nikel di Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. NHT didirikan pada tahun 2014 Operates a nickel mine at North Halmahera Regency, North Maluku Province. NHT was established in 2014	0	50.000	50%
PT NIKEL HALMAHERA TIMUR ("NHT")	INDONESIA	Bergerak dibidang kelistrikan, yang mencakup konsultasi, konstruksi, perawatan dan pengembangan teknologi terkait pembangkit listrik. AHE didirikan pada tahun 2015 Engages in the electricity sector, including consultancy, construction, maintenance and development of technology relating to electricity. AHE has just been established in 2015	27.500	27.500	25%

* Disajikan dalam ribuan Rupiah

*Stated in thousand Rupiah

Ringkasan informasi keuangan atas investasi pada entitas asosiasi yang tidak material bagi Perseroan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The summary financial information of investments in associates which are not material to the Company for the years ended December 31, 2015 and 2014 as follows:

31 Desember 2015 December 31, 2015

Perusahaan Companies	Laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan Profit (loss) from continuing operations	Penghasilan komprehensif lainnya Other comprehensive income	Jumlah pendapatan komprehensif Total comprehensive income
PT MERATUS JAYA IRON & STEEL ("MJIS")	(204.013.728)	(562.464)	(204.576.192)
PT MENARA ANTAM SEJAHTERA ("MAS")	(7.419.549)	-	(7.419.549)
PT NIKEL HALMAHERA TIMUR ("NHT")	-	-	-
PT ANTAMLOKA HALIMUN ENERGI ("AHE")	-	-	-

31 Desember 2014 December 31, 2014

Perusahaan Companies	Laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan Profit (loss) from continuing operations	Penghasilan komprehensif lainnya Other comprehensive income	Jumlah pendapatan komprehensif Total comprehensive income
PT MERATUS JAYA IRON & STEEL ("MJIS")	(246.778.302)	(1.693.399)	(248.471.701)
PT MENARA ANTAM SEJAHTERA ("MAS")	(911.147)	-	(911.147)
PT NIKEL HALMAHERA TIMUR ("NHT")	-	-	-

* Disajikan dalam ribuan Rupiah

*Stated in thousand Rupiah

Investasi pada Ventura Bersama

Investment in a Joint Venture

31 Desember 2015 December 31, 2015

Perusahaan Companies	Lokasi Bisnis Place of Business	Sifat Hubungan Nature of Relationship	Total Investasi		Kepemilikan Interest Held
			2014	2015	
PT INDONESIA CHEMICAL ALUMINA ("PT ICA")	INDONESIA	Bergerak dibidang kegiatan pemrosesan chemical grade alumina. Pada tanggal 31 Desember 2015,PT ICA berada dalam tahap pra produksi. PT ICA merupakan ekspansi strategis Group di industri chemical grade alumina Engages in chemical grade alumina processing activities. As at December 31, 2015,PT ICA was in pre-production phase.PT ICA is strategic for the Group's expansion to the chemical grade alumina industry	1.438.385.425	1.481.635.779	80%

* Disajikan dalam ribuan Rupiah

*Stated in thousand Rupiah

Perusahaan Companies	Uraian Description	31 Desember 2014 December 31, 2014	31 Desember 2015 December 31, 2015
PT INDONESIA CHEMICAL ALUMINA ("ICA")	Pada awal tahun At beginning of the year	1.350.639.204	1.438.385.425
	Bagian (kerugian)/keuntungan Share of (loss)/profit	87.746.221	(240.566.956)
	Rugi komprehensif lain Other comprehensive loss	-	(1.630.524)
	Tambahan investasi Addition of investment	-	285.447.834
	Pada Akhir Tahun	1.438.385.425	1.481.635.779

* Disajikan dalam ribuan Rupiah

*Stated in thousand Rupiah

Ringkasan informasi keuangan dari PT ICA, ventura bersama yang material bagi Perseroan yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas

Summarised financial information for PT ICA, a material joint venture of the Company, which is accounted for using the equity method

Uraian Description	31 Desember 2014 December 31, 2014	31 Desember 2015 December 31, 2015
Ringkasan Laporan Posisi Keuangan Summarised statements of financial position		
Jumlah aset lancar Total current assets	257.817.462	290.567.253
Jumlah liabilitas lancar Total current liabilities	513.354.250	696.428.901
Aset tidak lancar Non-current assets	3.764.271.584	3.988.272.616
Total liabilitas tidak lancar Total non-current liabilities	1.710.753.015	1.730.366.244
Aset bersih Net assets	1.797.981.781	1.852.044.724
Ringkasan Laporan laba/(rugi) dan penghasilan komprehensif lain Summarised statement of profit or loss and other comprehensive income		
Laba/(Rugi) sebelum pajak penghasilan (Loss)/profit before income tax	151.493.989	-300.708.695
Laba/(Rugi) tahun berjalan (Loss)/profit for the year	109.682.776	-300.708.695
Jumlah penghasilan/(rugi) komprehensif Total comprehensive (loss)/income	109.682.776	-302.746.850

* Disajikan dalam ribuan Rupiah
* Stated in thousand Rupiah

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan disajikan untuk PT ICA dengan nilai tercatat dari kepentingan Perseroan di PT ICA adalah sebagai berikut

Reconciliation of the summarised financial information presented for PT ICA to the carrying amount of the Company's interest in PT ICA is as follows

Uraian Description	31 Desember 2014 December 31, 2014	31 Desember 2015 December 31, 2015
Aset bersih awal Opening net assets	1.688.299.005	1.797.981.781
Aset bersih akhir Closing net assets	1.797.981.781	1.852.044.724
Nilai tercatat Carrying value	1.438.385.425	1.481.635.779

* Disajikan dalam ribuan Rupiah
* Stated in thousand Rupiah

Wilayah Operasi dan Proyek-proyek Pengembangan

Current Operations and Development Projects



Produk Pertambangan & Jasa

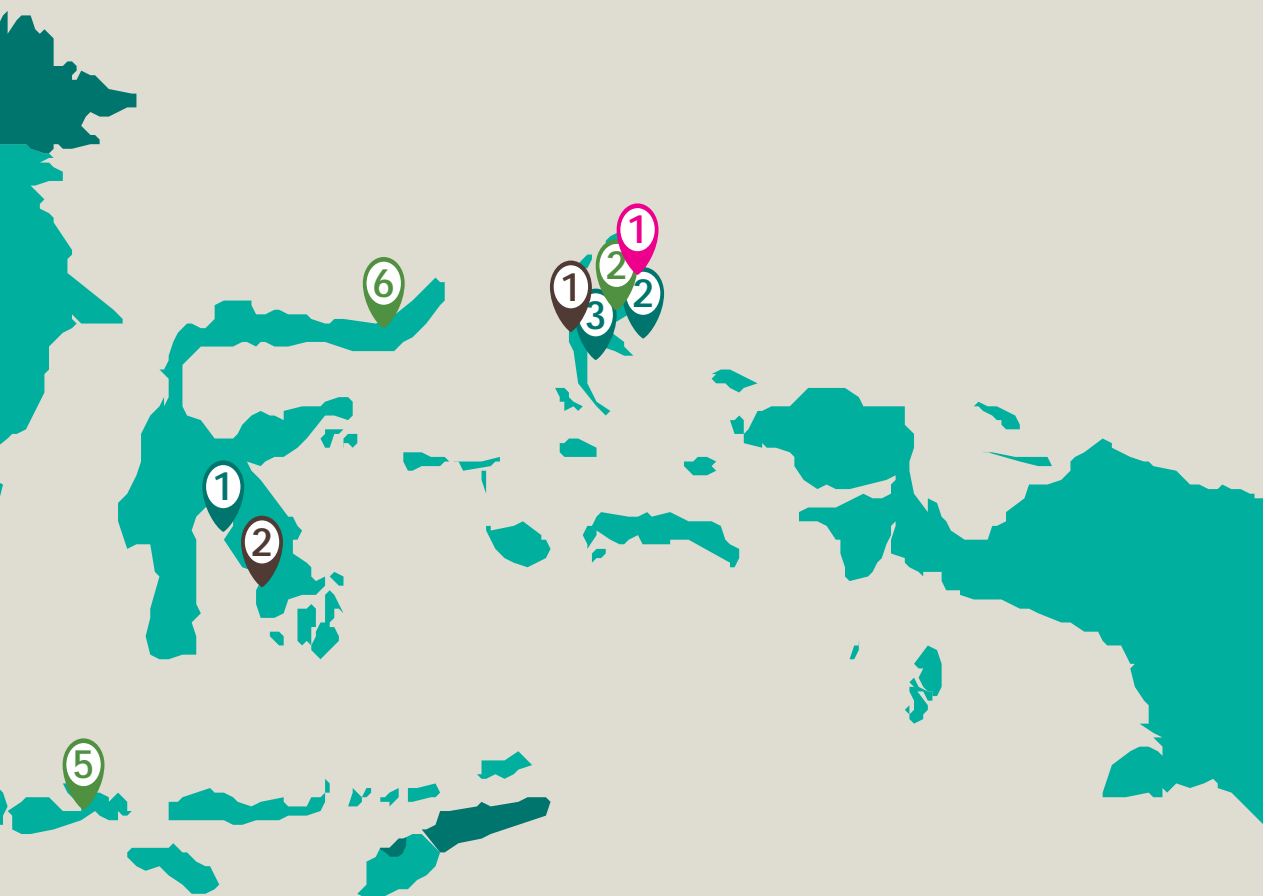
Mining Products & Services

No	Deskripsi Description	Lokasi Location
1	Tambang Nikel dan Pabrik Feronikel Nickel Mine and Ferronickel Plant	Pomalaa
2	Tambang Nikel Nickel Mine	Tanjung Buli
3	Tambang Nikel Nickel Mine	Pulau Pakal Pakal Island
4	Tambang Emas dan Pabrik Gold Mine and Plant	Pongkor
5	Tambang Emas dan Pabrik Gold Mine and Plant	Cibaliung
6	Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery	Jakarta
7	Tambang Bauksit Bauxite Mine	Tayan
8	Chemical Grade Alumina Tayan Tayan Chemical Grade Alumina	Chemical Grade Alumina
9	Tambang Batubara Coal Mine	Sarolangun
10	Unit Geomin Geomin Unit	Jakarta
11	Sponge Iron Kalimantan Selatan (PT Meratus Jaya Iron & Steel) South Kalimantan Sponge Iron	Sponge Iron

Proyek-Proyek Pengembangan Strategis

Strategic Development Projects

No	Nama Name	Kepemilikan Ownership	Komoditas Commodity
1	Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera (P3FH) East Halmahera Ferronickel Plant Development Project (P3FH)	100%	Feronikel Ferronickel
2	Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project	100%	Feronikel Ferronickel
3	Smelter Grade Alumina Mempawah Mempawah Smelter Grade Alumina	N/A	Smelter Grade Alumina
4	Anode Slime & Precious Metals Refinery Anode Slime & Precious Metals Refinery	N/A	Emas Gold



Entitas Asosiasi

Associates

No	Nama Name	Kepemilikan Ownership	Komoditas Commodity
1	PT Nusa Halmahera Minerals	25%	Emas Gold

Entitas Pertambangan Patungan

Joint Mining Entities

No	Nama Name	Kepemilikan Ownership	Komoditas Commodity
1	PT Sorikmas Mining	25%	Emas Gold
2	PT Weda Bay Nickel	10%	Nikel Nickel
3	PT Dairi Prima Minerals	20%	Timbal & Seng Lead & Zinc
4	PT Galuh Cempaka	20%	Intan Diamond
5	PT Sumbawa Timur Mining	20%	Emas Gold
6	PT Gorontalo Minerals	20%	Emas Gold
7	PT Pelsart Tambang Kencana	15%	Emas Gold

Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi

Exploration and Exploitation Areas



Izin Usaha Pertambangan-Milik ANTAM

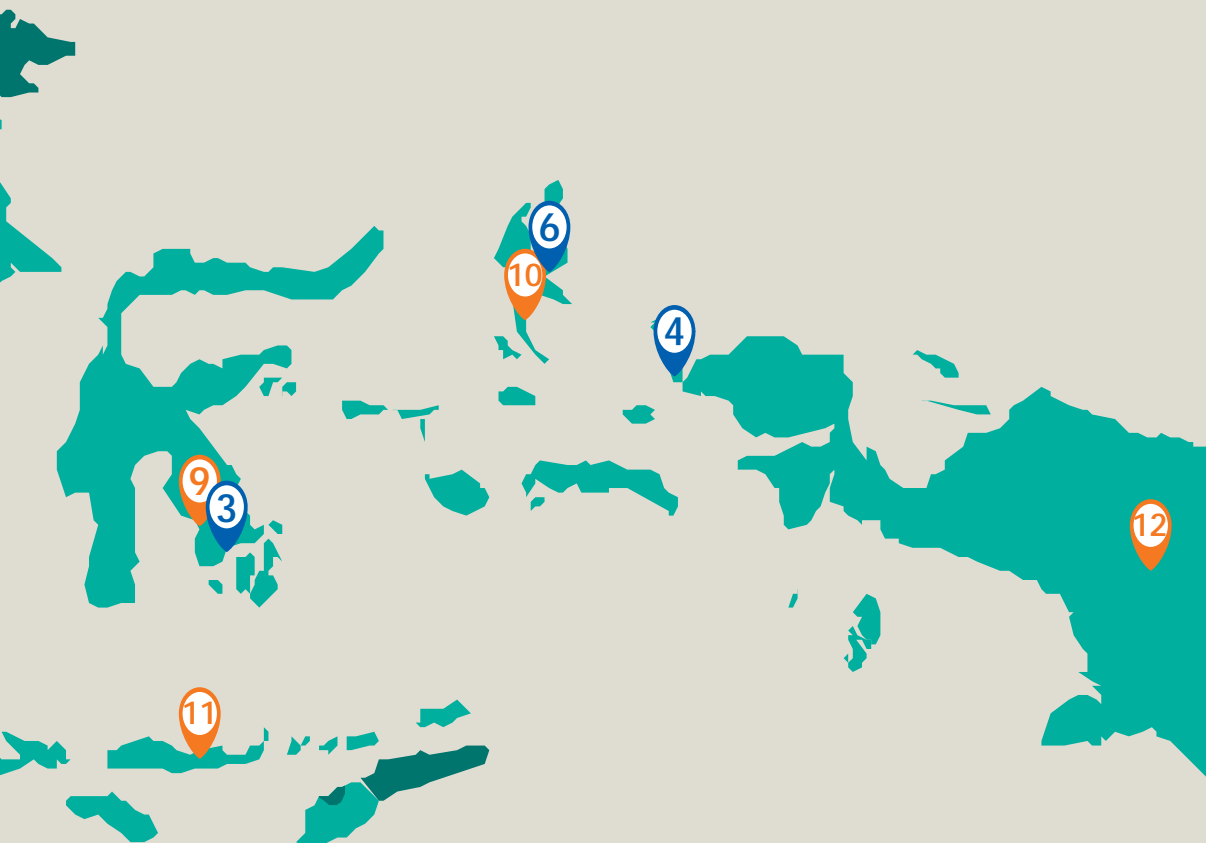
Mining License-Owned by ANTAM

No	Provinsi Province	Wilayah Area
1	Sumatera Utara North Sumatera	<ul style="list-style-type: none"> Parsoburan-Toba Samosir Parmonangan-Tapanuli Utara North Tapanuli Sipoholon-Tapanuli Utara North Tapanuli Adiankoting-Tapanuli Utara North Tapanuli Garoga-Tapanuli Utara North Tapanuli
2	Jambi	<ul style="list-style-type: none"> Batang Asai-Sarolangun Sungai Tenang-Merangin Talang Tembago-Merangin
3	Banten	Cibaliung-Pandeglang
4	DKI Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> UBPP Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit
5	Jawa Barat West Java	<ul style="list-style-type: none"> Bantar Karet, Nanggung-Bogor Bungbulang-Garut Pakenjeng-Garut Cisewu-Garut Pamulihan-Garut Ciarinem, Papandayan-Garut Cisewu-Garut
6	Jawa Tengah Central Java	<ul style="list-style-type: none"> Jatiroto-Wonogiri Tirtomoyo-Wonogiri

Izin Usaha Pertambangan-Milik ANTAM

Mining License-Owned by ANTAM

No	Provinsi Province	Wilayah Area
7	Jawa Timur East Java	Lumajang
8	Kalimantan Barat West Kalimantan	<ul style="list-style-type: none"> Mempawah Hulu-Landak Toho-Mempawah Tayan-Sanggau
9	Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	<ul style="list-style-type: none"> Lasolo-Konawe Utara North Konawe Asera & Molawe-Konawe Utara North Konawe Pomalaa-Kolaka Batu Kilat-Kolaka Sitallo-Kolaka Maniang-Kolaka Tambea-Kolaka



Izin Usaha Pertambangan-Milik ANTAM

Mining License-Owned by ANTAM

No	Provinsi Province	Wilayah Area
10	Maluku Utara North Maluku	<ul style="list-style-type: none"> Maba-Halmahera Timur North Halmahera Maba Kota-Halmahera Timur North Halmahera Buli Serani-Halmahera Timur North Halmahera
11	Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara	Tentang-Manggarai Barat West Manggarai
12	Papua	Oxybil

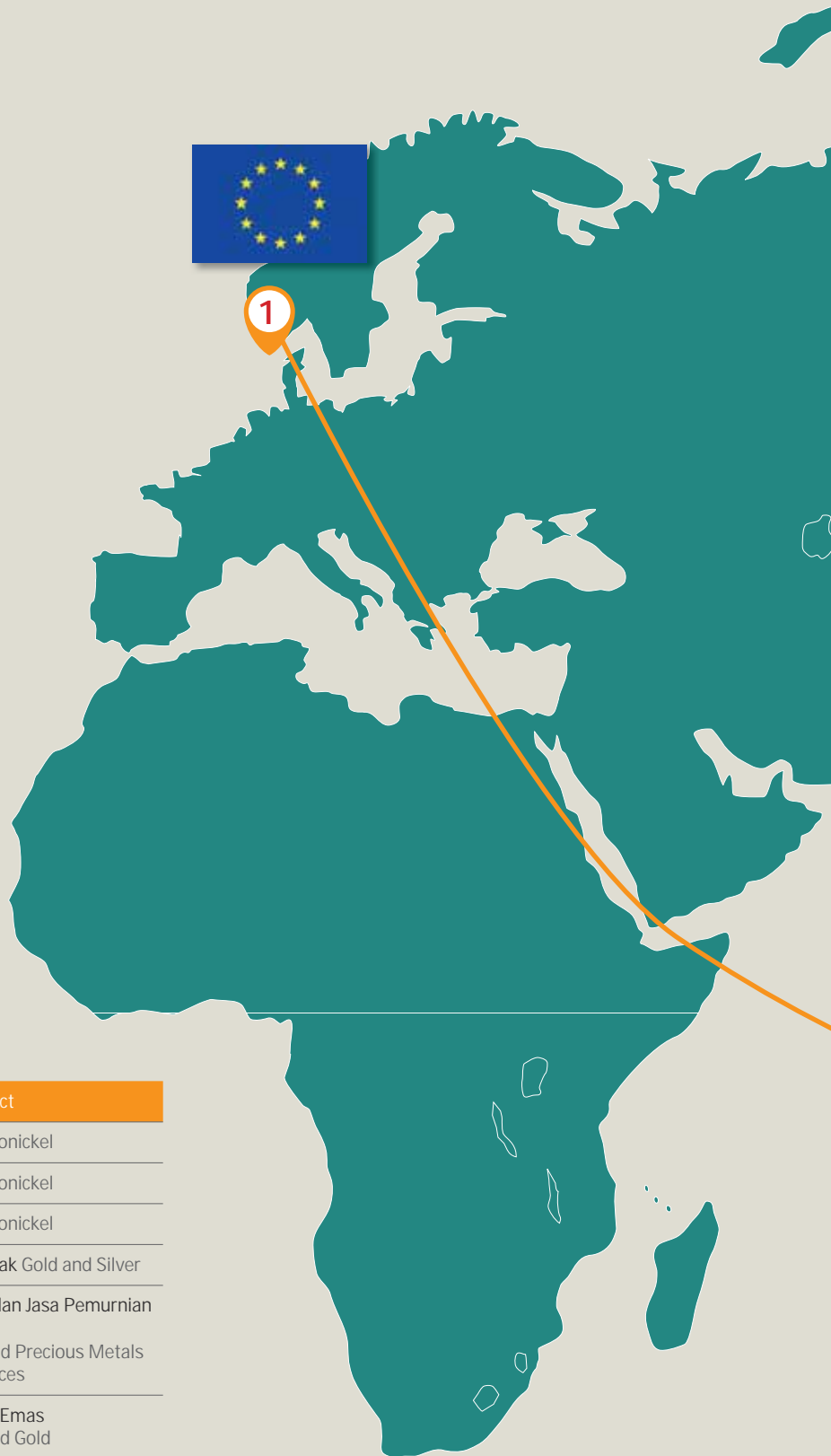
Izin Usaha Pertambangan-Milik Entitas Anak

Mining License-Owned by Subsidiaries

No	Provinsi Province	Wilayah Area
1	Jambi	Mandiingin-Sarolangun
2	Kalimantan Barat West Kalimantan	<ul style="list-style-type: none"> Menjalin-Landak Sebadu-Mandor Sebadu-Mandor Mempawah Hulu-Landak Banyuke Hulu-Landak Meliau-Sanggau Tayan Hilir-Sanggau
3	Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	Mandiodo-Konawe Utara North Konawe
4	Papua Barat West Papua	Pulau Gag-Raja Ampat Gag Island-Raja Ampat
5	Banten	Cibaliung-Pandeglang
6	Maluku Utara North Maluku	Buli-Maba

Produk dan Jangkauan Pasar

Product and Market Coverage



No	Pasar Market	Produk Product
1	Eropa Europe	Feronikel Ferronickel
2	Tiongkok China	Feronikel Ferronickel
3	Korea Selatan South Korea	Feronikel Ferronickel
4	Singapura Singapore	Emas dan Perak Gold and Silver
5	Indonesia	Emas, Perak dan Jasa Pemurnian Logam Mulia Gold, Silver and Precious Metals Refining Services
6	India	Feronikel dan Emas Ferronickel and Gold
7	Taiwan	Feronikel Ferronickel



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Deskripsi Description	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013*	2014*	2015	Tingkat Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease) 2015:2014 (%)
Penjualan Bersih Net Sales	5.629,40	12.008,20	9.591,98	8.711,37	8.744,30	10.346,43	10.449,88	11.298,32	9.420,63	10.531,50	11,79
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	2.887,94	4.678,82	6.940,80	7.513,37	5.807,22	7.318,73	8.427,16	9.682,52	8.627,27	10.336,36	19,81
Laba Kotor Gross Profit	2.741,47	7.329,38	2.651,18	1.198,00	2.937,08	3.027,70	2.022,73	1.615,80	793,36	195,14	(75,40)
Laba/(Rugi) Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi Earnings/(Lost) Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization	2.778,43	7.705,55	2.304,35	1.239,51	2.800,45	3.100,35	4.609,71	1.037,27	352,94	2,39	(99,32)
Laba/(Rugi) Usaha Operating Income/(Lost)	2.403,69	6.776,84	1.713,26	587,52	1.968,59	2.012,88	895,86	421,03	(137,06)	(701,44)	411,78
Beban Keuangan Financial Cost	(141,96)	(74,31)	(50,35)	(47,05)	(12,65)	(22,72)	(234,50)	(60,66)	(126,55)	(246,02)	94,41
Jumlah Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income/(Lost) for the Year	-	-	1.421,33	647,61	1.686,94	1.924,74	2.989,02	410,14	(153,74)	912,56	(693,57)
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Income/(Lost) for the Year Attributable to Owners of the Parent	1.552,78	5.118,99	1.368,13	604,31	1.683,40	1.927,89	2.993,11	409,94	(743,53)	(1.440,85)	93,79
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali Income/(Lost) for the Year Attributable to Noncontrolling Interests	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	3,25	5,44	(11,01)	(302,39)
Jumlah Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Total Comprehensive Income/(Lost) for the Year Attributable to Owners of the Parent	-	-	1.416,86	654,01	1.695,41	1.924,74	2.989,02	410,14	(153,74)	912,56	(693,57)
Jumlah Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali Total Comprehensive Income/ (Lost) for the Year Attributable to Noncontrolling Interests	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	3,25	5,44	(11,01)	(302,39)
Jumlah Saham Beredar ('000) Outstanding Shares ('000)	1.907.692	9.538.460	9.523.038	9.523.038	9.523.038	9.523.038	9.523.038	9.523.038	9.538.460	24.030.765	151,94
Laba/(Rugi) Bersih Per Saham Dasar Disesuaikan (Rp)** Adjusted Basic Earnings/(Lost) Per Share (Rp)**	813,96	536,67	143,67	63,46	176,77	202,44	314,30	43,05	(77,95)	(59,96)	(23,08)
Dividen Per Saham Disesuaikan (Rp)*** Adjusted Dividend Per Share (Rp)***	65,12	215,23	57,47	25,38	70,71	90,99	47,09	9,67	N/A	N/A	N/A
Investasi Pada Entitas Asosiasi – Bersih Investments in Associates- Net	-	6,59	51,18	37,84	128,93	173,26	3.956,04	3.582,55	2.687,17	1.992,52	(25,85)
Investasi Pada Ventura Bersama Investment in Jointly Venture	-	13,54	-	-	97,17	1.035,90	1.154,40	1.350,64	1.438,39	1.481,64	3,01
Jumlah Aset Total Assets	7.290,91	12.043,69	10.223,10	9.929,11	12.218,89	15.201,23	19.708,54	22.032,14	22.004,08	30.356,85	37,96
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	3.009,30	3.292,36	2.104,38	1.727,53	2.635,34	4.429,19	6.876,22	9.739,74	9.954,17	12.040,13	20,96
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	1.829,78	1.474,30	1.386,70	977,26	701,26	3.582,74	3.834,82	5.884,22	6.091,25	7.700,80	26,42
Jumlah Ekuitas Total Equity	4.281,61	8.751,33	8.118,72	8.201,58	9.583,55	10.772,04	12.832,32	12.292,40	12.049,92	18.316,71	52,01
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	2.138,09	6.230,04	4.949,31	4.554,48	5.575,06	8.252,19	4.605,44	3.224,93	2.480,19	6.913,50	178,75

* Disajikan kembali sebagai akibat dari penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" Restated as the impact of the implementation of SFAS 24 (Revised 2013) "Employee Benefit"

** Penyesuaian jumlah saham setelah pemecahan saham pada tahun 2007 Share adjustments following stock split in 2007

*** Dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015, tidak ada deklarasi dividen karena Perseroan mengalami kerugian selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 At the company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") held on March 31, 2015, there was no dividend declared since the Company experience a net loss during the year ended December 31, 2014 Dividen per saham disesuaikan untuk tahun buku 2015 akan diputuskan pada RUPS yang akan diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2016 Adjusted dividend per share for year 2015 will be decided during the AGMS which will be held on March 31, 2016

Catatan Notes

- Dalam miliar Rupiah kecuali jumlah saham beredar, laba/(rugi) bersih per saham disesuaikan, dividen per saham disesuaikan dan rasio In billion Rupiah, except outstanding shares, adjusted/(lost) basic earnings per share, adjusted dividend per share and ratios
- Notasi angka dalam laporan tahunan ini dalam Indonesia All figures in this annual report are in Indonesia notation

Rasio Lancar
Current Ratio**259,32%****Rasio Total Liabilitas terhadap Aset**
Total Liabilities to Assets Ratio**39,66%****Imbal Hasil Rata-Rata Aset**
Return on Average Assets**(5,64)%****Imbal Hasil Rata-Rata Investasi**
Return on Average Investments**(11,48)%****Rasio Total Liabilitas terhadap Ekuitas**
Total Liabilities to Equity Ratio**62,92%****Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas**
Return on Average Equity**(9,49)%**

Deskripsi Description	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013*	2014*	2015	Tingkat Kenaikan/ (Penurunan) Increase/ (Decrease) 2015:2014 (%)
Imbal Hasil Rata-Rata Investasi Return on Average Investment	45,41%	81,99%	21,29%	8,23%	25,19%	23,59%	36,06%	(1,51)%	(7,35)%	(11,48)%	(56,06)
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas Return on Average Equity	42,48%	78,55%	16,22%	7,46%	18,93%	18,94%	25,36%	3,20%	(6,11)%	(9,49)%	(55,34)
Imbal Hasil Rata-Rata Aset Return on Average Asset	22,68%	52,95%	12,29%	6,00%	15,20%	14,06%	17,15%	1,97%	(3,38)%	(5,50)%	(62,90)
Rasio Lancar Current Ratio	281,27%	442,67%	789,63%	707,04%	387,60%	1.064,23%	251,42%	183,64%	164,21 %	259,32%	57,93
Rasio Total Liabilitas terhadap Ekuitas Total Liabilities to Equity Ratio	70,28%	37,62%	25,92%	21,06%	27,50%	41,12%	53,59%	70,91%	82,61%	65,73 %	(20,43)
Rasio Total Liabilitas terhadap Aset Total Liabilities to Asset Ratio	41,27%	27,34%	20,58%	17,40%	21,57%	29,14%	34,89%	41,49%	45,24 %	39,66 %	(12,33)
Marjin Laba/(Rugi) Kotor Gross Margin Income/(Lost)	48,70%	61,04%	27,64%	13,75%	33,59%	29,26%	19,36%	14,30%	8,42%	1,85 %	(78,00)
Marjin Laba/(Rugi) Usaha Operating Margin Income/ (Lost)	42,70%	56,44%	18,01%	6,89%	22,51%	19,45%	8,57%	3,73%	(1,45)%	(6,66)%	(357,78)
Marjin Laba/(Rugi) Bersih Net Margin Income/(Lost)	27,58%	42,63%	14,26%	6,94%	19,25%	18,63%	28,64	3,63%	(7,89)%	(13,68)%	(73,34)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash Provided by Operating Activities	1.690,32	4.835,91	1.142,74	1.005,74	1.953,10	1.567,96	890,60	157,24	391,68	488,90	24,82
Belanja Modal**** Capital Expenditure****	85,61	197,16	338,57	449,39	452,55	675,40	2.294,97	2.751,35	1.737,74	2.029,76	16,80
Arus Kas Bebas Free Cash Flow	1.604,71	4.638,74	804,17	556,36	1.500,55	892,55	(1.358,76)	(2.283,70)	1.214,34	1.614,98	32,99
Beban Operasi Operating Expenditures	3.225,71	5.231,36	7.864,04	8.111,27	6.775,71	8.333,55	9.554,02	10.877,29	9.557,69	11.232,94	17,53
Nilai Tukar (Rp/US\$) Exchange Rate (Rp/US\$)	9.167	9.136	9.680	10.394	9.084	8.779	9.465	12.189	12.440,00	13.795,00	10,89
Harga Nikel (US\$/Pon)***** Nickel Price (US\$/Lb)*****	10,96	16,82	9,55	6,67	10,12	9,86	7,81	6,73	7,65	4,97	(35,03)
Harga Emas (US\$/Toz)***** Gold Price (US\$/Toz)*****	604,65	697,32	872,40	974,39	1.227,50	1.619,63	1.711,85	1.411,23	1.264,99	1.215,69	(3,90)

**** Untuk perolehan aset tetap saja.

***** Harga spot rata-rata harian dalam satu tahun.

**** Only for property, plant, and equipment.

***** Annual average of daily spot price.

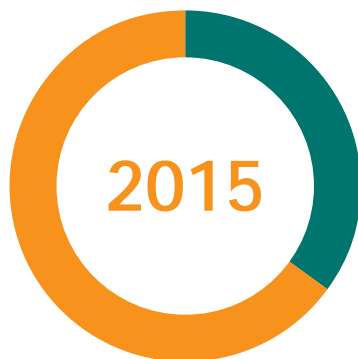
Ikhtisar Saham & Obligasi

Shares & Bonds Highlights

Komposisi Pemegang Saham

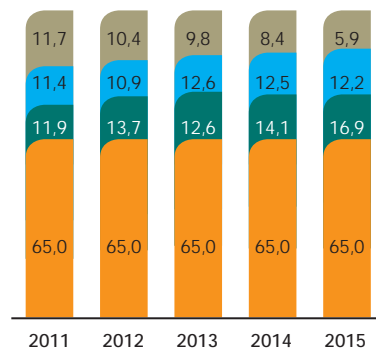
Shareholder Structure

%



Masyarakat | Publik 35%

Pemerintah RI | Government of Indonesia 65%



Badan Usaha Asing | Foreign Institutions

Badan Usaha Domestik | Domestic Institutions

Perorangan Domestik | Domestic Retails

Pemerintah RI | Government of Indonesia

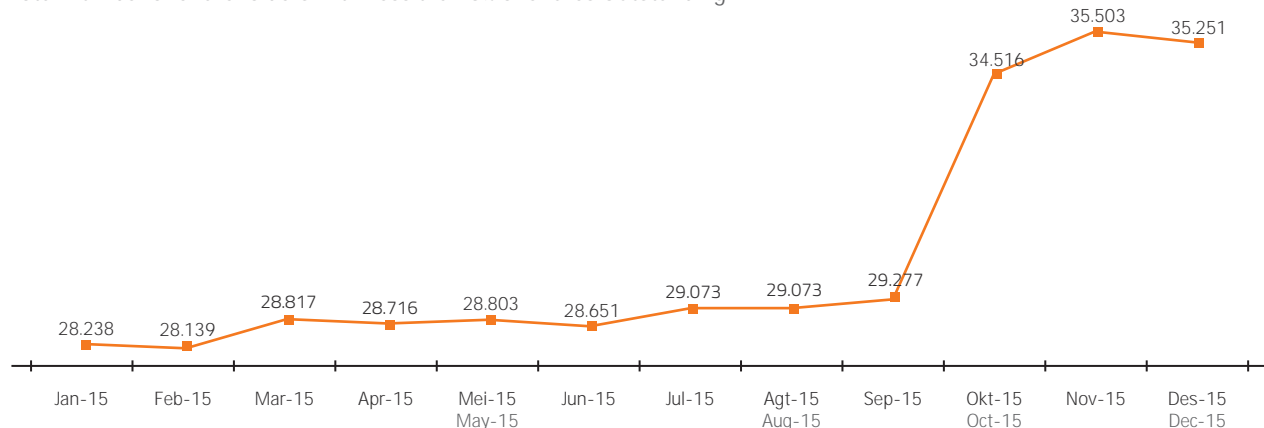
Struktur Pemegang Saham dengan Kepemilikan Kurang dari 5% per 31 Desember 2015

Structure of Shareholders with Less than 5% of Shares Outstanding as at December 31, 2015

Kelompok Pemegang Saham Shareholder Groups	Domestik Domestic		Asing Foreign	
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders
Ritel Retail	34.485	4.051.714.306	177	51.487.518
Institusi Institutions	403	2.939.758.913	186	1.367.803.988
Total	34.888	6.991.473.219	363	1.419.291.506

Jumlah Pemegang Saham dengan Kepemilikan < 5%

Total Number of Shareholders with Less than 5% of Shares Outstanding



20 Pemegang Saham Terbesar Per 31 Desember 2015

Top 20 Shareholders as at December 31, 2015

No.	Nama Pemegang Saham Shareholder's Name	Jumlah Saham Number of Shares	%	Status Status
1	NEGARA REPUBLIK INDONESIA	15.620.000.000	65,00	Republik Indonesia Republic of Indonesia
2	BPJS KETENAGAKERJAAN-JHT	530.380.879	2,21	Institusi Domestik Domestic Institution
3	PT TASPEN (PERSERO) - THT	455.414.956	1,90	Institusi Domestik Domestic Institution
4	PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE - REF	396.980.032	1,65	Institusi Domestik Domestic Institution
5	BPJS KETENAGAKERJAAN - JKK	198.435.724	0,83	Institusi Domestik Domestic Institution
6	CITIBANK NEW YORK S/A DIMENSIONAL EMERGING MARKETS VALUE FUND	192.410.077	0,80	Institusi Asing Foreign Institution
7	BBH BOSTON S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD	155.997.191	0,65	Institusi Asing Foreign Institution
8	BPJS KETENAGAKERJAAN - BPJS	150.060.080	0,62	Institusi Domestik Domestic Institution
9	DANA Pensiun ANGKASA PURA I	134.558.300	0,56	Institusi Domestik Domestic Institution
10	CITIBANK NEW YORK S/A EMERGING MARKETS CORE EQUITY PORTFOLIO OF DFA INV DIMENSIO	104.689.019	0,44	Institusi Asing Foreign Institution
11	CITIBANK NEW YORK S/A THE EMERGING MARKETS SMALL CAP SERIES OF DFA INVESTMENT	100.038.038	0,42	Institusi Asing Foreign Institution
12	JPMCB-VANGUARD TOTAL INTERNTNL STOCK INDEX FUND -2157804327	87.319.327	0,36	Institusi Asing Foreign Institution
13	REKSA DANA PANIN DANA MAKSIMA 91033.40.00	69.304.600	0,29	Institusi Domestik Domestic Institution
14	BANK JULIUS BAER AND CO LTD SINGAPORE	64.993.738	0,27	Institusi Asing Foreign Institution
15	PT. JASA RAHARJA (PERSERO)	62.703.400	0,26	Institusi Domestik Domestic Institution
16	BANQUE PICTET AND CIE SA	62.170.000	0,26	Institusi Asing Foreign Institution
17	BPJS KETENAGAKERJAAN - JK	62.017.950	0,26	Institusi Domestik Domestic Institution
18	REKSA DANA PANIN DANA PRIMA	60.647.900	0,25	Institusi Domestik Domestic Institution
19	PT ASURANSI JIWA ADISARANA WANAARTHA - DESK 1	60.421.594	0,25	Institusi Domestik Domestic Institution
20	ANDRE LATIDJAH	50.000.000	0,21	Ritel Domestik Domestic Retail

Ikhtisar Saham & Obligasi

Shares & Bonds Highlights

Harga, Volume & Nilai Perdagangan Saham

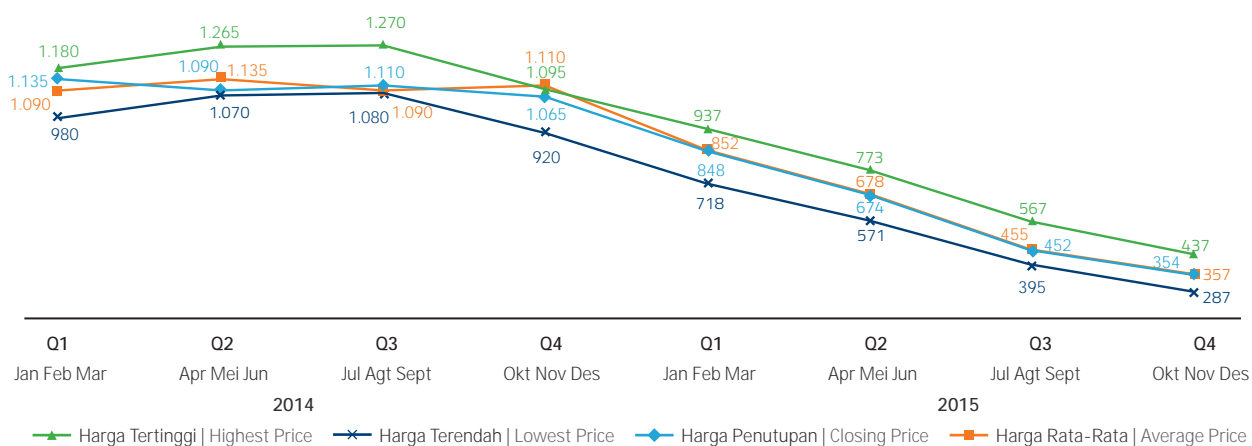
Share Prices, Volumes & Trading Values

Deskripsi Description	2014				2015			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Harga Pembukaan (Rp) Opening Price (Rp)	1.090	1.135	1.090	1.110	852	678	455	357
Harga Tertinggi (Rp) Highest Price (Rp)	1.180	1.265	1.270	1.095	937	773	567	437
Harga Terendah (Rp) Lowest Price (Rp)	980	1.070	1.080	920	718	571	395	287
Harga Penutupan (Rp) Closing Price (Rp)	1.135	1.090	1.110	1.065	848	674	452	354
Volume Perdagangan (Juta Lembar Saham) Trading Volume (Million Shares)	39	32	16	15	14	7	25	156
Nilai Perdagangan Rata-Rata (Rp Miliar) Average Trading Value (Rp Billion)	42	38	19	15	12	5	11	57

Harga Tertinggi, Harga Rata-Rata, Harga Penutupan dan Harga Terendah Saham

Highest, Average, Closing and Lowest Share Prices

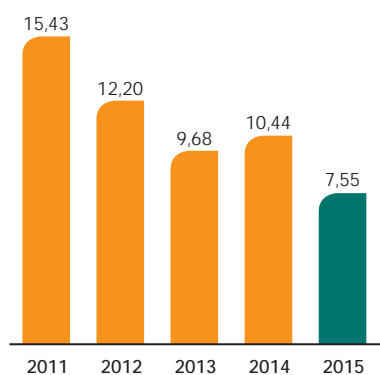
Rp



Kapitalisasi Pasar

Market Capitalization

Rp Triliun Rp Trillion



Kronologi Saham

Shares Chronology

Aksi Korporasi Corporate Action	Nilai Pari per Lembar Saham Per-Share Par Value	Pemerintah RI Government of RI		Publik Public	Saham Pembelian Kembali Treasury Shares	Jumlah Saham Total Shares
		Saham Seri A Series A Share	Saham Seri B Series B Shares	Saham Seri B Series B Shares	Saham Seri B Series B Shares	
Penawaran Umum Perdana di Tahun 1997 Initial Public Offering in 1997	Seri A Rp500,- Seri B Rp500,- Series A Rp500,- Series B Rp500,-	1	799.999.999	430.769.000	-	1.230.769.000
Pemberian Saham Bonus* di Tahun 2002 Bonus Share* in 2002	Seri A Rp500,- Seri B Rp500,- Series A Rp500,- Series B Rp500,-	1	1.239.999.999	667.691.951	-	1.907.691.950
Pemecahan nilai saham** di Tahun 2007 Stock Split** in 2007	Seri A Rp100,- Seri B Rp100,- Series A Rp100,- Series B Rp100,-	1	6.199.999.999	3.338.459.751	-	9.538.459.750
Pembelian Kembali Saham di Tahun 2008- 2009 Share Repurchase in 2008-2009	Seri A Rp100,- Seri B Rp100,- Series A Rp100,- Series B Rp100,-	1	6.199.999.999	3.323.033.751	15.426.000	9.538.459.750
Program Kepemilikan Saham bagi Karyawan di Tahun 2012 Employee Stock Ownership Program in 2012	Seri A Rp100,- Seri B Rp100,- Series A Rp100,- Series B Rp100,-	1	6.199.999.999	3.334.581.750	3.878.000	9.538.459.750
Program Kepemilikan Saham bagi Karyawan di Tahun 2014 Employee Stock Ownership Program in 2014	Seri A Rp100,- Seri B Rp100,- Series A Rp100,- Series B Rp100,-	1	6.199.999.999	3.338.459.750	-	9.538.459.750
Penawaran Umum di Tahun 2015 Public Offering in 2015	Seri A Rp100,- Seri B Rp100,- Series A Rp100,- Series B Rp100,-	1	15.619.999.999	8.410.764.725	-	24.030.764.725

* RUPS Luar Biasa tanggal 19 Juni 2002 menyetujui penerbitan saham bonus dari agio saham modal disetor Penawaran Umum Perdana Perseroan dengan rasio 100 : 55. ANTAM kemudian menerbitkan 676.922.950 saham Seri B baru senilai Rp338 miliar pada tanggal 30 Juli 2002.

** RUPS Luar Biasa tanggal 30 Mei 2007 menyetujui pemecahan nilai pari per lembar saham sebesar Rp500,- menjadi Rp100,- per lembar saham.

* The EGM dated June 19, 2007 resolved the issuance of bonus shares sourcing from the additional paid-up capital in excess of par value from the company's Initial Public Offering in the ratio of 100 : 55. Subsequently, ANTAM issued 676,922,950 new Series-B shares amounting to Rp338 billion on July 30, 2002.

** The EGM dated May 30, 2007 resolved the sub-division of the stock par value of Rp500 per share to Rp100 per share.

Ikhtisar Saham & Obligasi

Shares & Bonds Highlights

Ikhtisar Obligasi

Bonds Highlights

Uraian Obligasi Bonds Details	Denominasi Denomination	Jumlah Pokok Principal Amount	Tenor (Tahun) Tenor (Year)	Suku Bunga Tahunan Annual Interest Rate	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat PEFINDO PEFINDO Rating
Obligasi Berkelanjutan I ANTAM dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 – Seri A ANTAM's Sustainable Bonds I with Fixed Interest Rate – Stage I, 2011 - Series A	Rupiah	Rp900 miliar Rp900 billion	7	8,375%	14 Desember 2018 December 14, 2018	id ^A
Obligasi Berkelanjutan I ANTAM dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 – Seri B ANTAM's Sustainable Bonds I with Fixed Interest Rate – Stage I, 2011 - Series B	Rupiah	Rp2,1 triliun Rp2.1 trillion	10	9,05%	14 Desember 2021 December 14, 2021	id ^A

20 Pemegang Obligasi ANTAM 2011 Seri A Terbesar per 31 Desember 2015

Top 20 Largest Holders of ANTAM's 2011 Bonds Series A as at December 31, 2015

No.	Nama Name	Tipe Investor & Kewarganegaraan Investor Types & Nationality	Jumlah (Rp Juta) Amount (Rp Million)	%
1	BCA - TREASURY DEPT	Institusi Domestik Domestic Institution	250.000	27,78
2	BPJS KETENAGAKERJAAN - (TRD-JHT)	Institusi Domestik Domestic Institution	180.000	20,00
3	PT BANK CIMB Niaga Tbk	Institusi Domestik Domestic Institution	151.000	16,78
4	DPLK BANK RAKYAT INDONESIA	Institusi Domestik Domestic Institution	61.000	6,78
5	PT BANK INTERNATIONAL INDONESIA	Institusi Domestik Domestic Institution	20.000	2,22
6	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)-DIVISI TREASURY	Institusi Domestik Domestic Institution	20.000	2,22
7	PERSEK DAPENMA PAMSI	Institusi Domestik Domestic Institution	18.000	2,00
8	TREASURY BANK BJB	Institusi Domestik Domestic Institution	15.000	1,67
9	YAYASAN KESEHATAN PENSIUNAN ANEKA TAMBANG	Institusi Domestik Domestic Institution	15.000	1,67
10	PERUM JAMKRINDO	Institusi Domestik Domestic Institution	15.000	1,67
11	DPLK BANK BNI	Institusi Domestik Domestic Institution	14.000	1,56
12	BATAVIA DANA OBLIGASI OPTIMAL	Institusi Domestik Domestic Institution	14.000	1,56
13	PT ASURANSI JASINDO	Institusi Domestik Domestic Institution	13.000	1,44
14	Insight Scholarship Fund	Institusi Domestik Domestic Institution	13.000	1,44
15	REKSA DANA INSIGHT TUNAS BANGSA (I-NEXT G)	Institusi Domestik Domestic Institution	12.000	1,33
16	INSIGHT COMMUNITY DEVELOPMENT	Institusi Domestik Domestic Institution	10.000	1,11
17	PT ASURANSI ADIRA DINAMIKA	Institusi Domestik Domestic Institution	10.000	1,11
18	BANK BNI S/A DIVISI PDM	Ritel Domestik Domestic Retail	9.000	1,00
19	DPLK TUGU MANDIRI A/C 921534000	Institusi Domestik Domestic Institution	7.000	0,78
20	PT ASURANSI AVIVA INDONEDIA	Institusi Domestik Domestic Institution	5.000	0,56

20 Pemegang Obligasi ANTAM 2011 Seri B Terbesar per 31 Desember 2015

Top 20 Largest Holders of ANTAM's 2011 Bonds Series B A as at December 31, 2015

No.	Nama Name	Tipe Investor & Kewarganegaraan Investor Types & Nationality	Jumlah (Rp Juta) Amount (Rp Million)	%
1	BPJS KETENAGAKERJAAN JHT (DH PT JAMSOSTEK)	Institusi Domestik Domestic Institution	340.000	16,19
2	DANA PENSIUN PERTAMIAN - OBLIGASI	Institusi Domestik Domestic Institution	136.000	6,48
3	DPLK BANK RAKYAT INDONESIA	Institusi Domestik Domestic Institution	129.500	6,17
4	PT. JASA RAHARJA (PERSERO)	Institusi Domestik Domestic Institution	123.000	5,86
5	PT BANK CIMB Niaga Tbk	Institusi Domestik Domestic Institution	123.000	5,86
6	BPJS KESEHATAN (DH PT ASKES)	Institusi Domestik Domestic Institution	110.000	5,24
7	DP KALTIM PRIMA COAL	Institusi Domestik Domestic Institution	102.000	4,86
8	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)-DIVISI TREASURY	Institusi Domestik Domestic Institution	75.000	3,57
9	REKSA DANA TERPROTEKSI HPAM SMART PROTECTED IV	Institusi Domestik Domestic Institution	59.000	2,81
10	TUGU PRATAMA IND, PT 545364000	Institusi Domestik Domestic Institution	52.000	2,48
11	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk	Institusi Domestik Domestic Institution	46.000	2,19
12	PT. BPD JAWA TENGAH	Institusi Domestik Domestic Institution	45.000	2,14
13	DANA PENSIUN PLN	Institusi Domestik Domestic Institution	40.000	1,90
14	BPJS KETENAGAKERJAAN - JKK	Institusi Domestik Domestic Institution	38.670	1,84
15	DANA PENSIUN KRAKATAU STEEL	Institusi Domestik Domestic Institution	38.000	1,81
16	PERSEK DAPENMA PAMSI	Institusi Domestik Domestic Institution	30.000	1,43
17	PT AJ BRINGIN JIWA SEJAHTERA	Institusi Domestik Domestic Institution	30.000	1,43
18	BPJS KETENAGAKERJAAN - BPJS	Institusi Domestik Domestic Institution	29.244	1,39
19	DANA PENSIUN ANEKA TAMBANG	Institusi Domestik Domestic Institution	25.000	1,19
20	DANA PENSIUN BRI	Institusi Domestik Domestic Institution	25.000	1,19

Peristiwa Penting 2015

2015 Significant Events

1

19 Januari 2015

ANTAM Meresmikan Pengoperasian Fasilitas Pengolahan Anode Slime Pertama di Indonesia

January 19, 2015

ANTAM Commences the Operations of Indonesia's First Anode Slime Processing Plant

2

9 Februari 2015

Pabrik Chemical Grade Alumina (CGA) Pertama di Indonesia Memulai Pra Produksi

February 9, 2015

Indonesia's First Chemical Grade Alumina (CGA) Plant Commences Pre-Production

3

17 Maret 2015

ANTAM Raih Penghargaan CECT CSR Awards 2015

March 17, 2015

ANTAM Receives CECT CSR Awards 2015

4

25 Maret 2015

ANTAM dan Ocean Energy Mengadakan Kerjasama untuk Mengembangkan Proyek Pabrik Nikel di Indonesia

March 25, 2015

ANTAM and Ocean Energy Enter Into a Cooperative Relationship to Develop Nickel Smelter Project in Indonesia

1



2



3



4



5



6



7



8



5

31 Maret 2015

ANTAM Menyenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2014

March 31, 2015

ANTAM Held Annual General Meeting of Shareholders Financial Year 2014

6

15 April 2015

ANTAM Raih Penghargaan Warta Ekonomi Most Admired Company 2015

April 15, 2015

ANTAM Receives Warta Ekonomi Most Admired Company Award 2015

7

19 Mei 2015

ANTAM Membuka Butik Emas Logam Mulia ke-11 di Jakarta-Sarinah

May 19, 2015

ANTAM Opens its 11th Logam Mulia Gold Boutique in Jakarta-Sarinah

8

29 Mei 2015

ANTAM dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Kembangkan Program Pendidikan dan Pelatihan di Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral

May 29, 2015

ANTAM and Ministry of Energy and Mineral Resources Develop Education and Training Program in Energy and Mineral Sector

9

4 Juni 2015

ANTAM Raih Penghargaan Indonesia Green Awards 2015

June 4, 2015

ANTAM Receives Indonesia Green Awards 2015

10

11 Juni 2015

ANTAM Raih Corporate Image Awards 2015

June 11, 2015

ANTAM Receives Corporate Image Awards 2015

11

16 Juni 2015

ANTAM Berkomitmen untuk Tanam Pohon Seluas 5.000 Ha di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kapuas

June 16, 2015

ANTAM is Committed for Tree Planting Program at the 5,000 Hectares of Kapuas Watershed Region

12

17 Juni 2015

ANTAM Melakukan Produksi Feronikel Perdana dari *Electric Smelting Furnace-4* Sebagai Bagian dari Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP)

June 17, 2015

ANTAM Commences Ferronickel Production from the New Electric Smelting Furnace-4 as part of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP)

9



10



11



12



13



14



15



16



13

3 Juli 2015

ANTAM dan Inalum Menandatangani Nota Kesepahaman untuk Kerjasama Pembangunan Pabrik *Smelter Grade Alumina Refinery* (SGAR)

July 3, 2015

ANTAM and Inalum Sign Memorandum of Understanding to Develop Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) Plant

14

29 Juli 2015

ANTAM Raih Penghargaan GPMB Award 2015-CSR Best Practices for MDGs Toward SDGs

July 29, 2015

ANTAM Receives GPMB Award 2015-CSR Best Practices for MDGs toward SDGs

15

16 dan 17 Agustus 2015

BUMN Hadir Untuk Negeri: ANTAM Serahkan Terminal Bandara Sangia Ni Bandera dan Fasilitas Infrastruktur Lainnya dalam Rangkaian Peringatan Hari Kemerdekaan RI Ke-70

August 16 and 17, 2015

State-owned Enterprises for the Nation Program: ANTAM Handovers the Sangia Ni Bandera Airport and Other Facilities on the 70th Anniversary of Indonesia's Independence

16

25 Agustus 2015

ANTAM Raih Social Business Innovation Award 2015

August 25, 2015

ANTAM Receives Social Business Innovation Award 2015

Peristiwa Penting 2015

2015 Significant Events

17
26 Agustus 2015
ANTAM Raih Indonesia Original Brands Appreciation 2015

August 26, 2015
ANTAM Receives Indonesia Original Brands Appreciation 2015

18
26 Agustus 2015
Konsisten Terapkan GCG, ANTAM Raih Nilai Terbaik dalam Indonesia Good Corporate Governance Award 2015

August 26, 2015
ANTAM Received Top Score for Its Consistent GCG Implementation during Indonesia Good Corporate Governance Award 2015

19
27 Agustus 2015
ANTAM Raih Anugerah Perusahaan Terbuka Indonesia (APTII) 2015

August 27, 2015
ANTAM Receives Listed Company Award (Anugerah Perusahaan Terbuka Indonesia, APTII) 2015

20
4 September 2015
ANTAM Operasikan *Oxygen Plant No. 5* Sebagai Bagian dari Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP)

September 4, 2015
ANTAM Commences the Operations of Oxygen Plant No. 5 as Part of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project



21
17 September 2015
ANTAM Raih Sepuluh Penghargaan Pengelolaan Keselamatan dan Lingkungan Pertambangan Mineral dan Batubara 2015

September 17, 2015
ANTAM Conferred 10 Awards in Mineral and Coal Mining Safety and Environmental Management Awards 2015

22
22 September 2015
ANTAM Raih Juara Umum Annual Report Award 2014

September 22, 2015
ANTAM Wins Best Overall Annual Report Award for 2014

23
30 September 2015
ANTAM Raih BUMN Web Awards 2015

September 30, 2015
ANTAM Receives State Owned Enterprises Web Awards 2015

25
7 Oktober 2015
ANTAM Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 2015

October 7, 2015
ANTAM Holds 2015 Extraordinary General Meeting of Shareholders

24
1 Oktober 2015
ANTAM Raih Indonesia Best Corporate Secretary Team 2015

October 1, 2015
ANTAM Won Indonesia Best Corporate Secretary Team 2015

26

15 Oktober 2015

ANTAM dan Inalum Sepakat Membentuk Perusahaan Patungan untuk Pembangunan Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR)

October 15, 2015

ANTAM and Inalum Have Agreed to Set Up a Joint Venture Company to Develop Smelter Grade Alumina (SGAR) Refinery

27

22 Oktober 2015

ANTAM Raih Appreciation of Human Capital Management System Improvement

October 22, 2015

ANTAM Receives Appreciation of Human Capital Management System Improvement

28

23 Oktober 2015

ANTAM Telah Menerima Dana Penyertaan Modal Negara (PMN) dalam Rights Issue

October 23, 2015

ANTAM Receives Capital Injection from Government in Rights Issue

29

26 Oktober 2015

ANTAM Membangun Sinergi Dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam Memperluas Jaringan Distribusi Penjualan Emas

October 26, 2015

ANTAM Builds Synergy with PT Pos Indonesia (Persero) in Expanding Gold Sales Distribution

26



27



28



29



30



31



32



33



30

27 Oktober 2015

ANTAM Menunjuk PT PGN LNG Indonesia untuk Penyediaan Gas Bumi Sebagai Bahan Bakar Pembangkit Listrik Pabrik Feronikel dalam Upaya Untuk Menurunkan Biaya Produksi

October 27, 2015

ANTAM Appoints PT PGN LNG Indonesia to Supply Gas as Energy Source of the Power Plant at the Ferronickel Plant to Reduce Production Cost

31

13 November 2015

ANTAM Peroleh Penurunan Suku Bunga Pinjaman

November 13, 2015

ANTAM Receives Lower Interest Rate

32

16 November 2015

ANTAM Terus Melakukan Ekspansi Bisnis Emas Dengan Membuka Butik Emas Logam Mulia ke-12 di Kota Denpasar, Bali

November 16, 2015

ANTAM Continues Gold Business Expansion with the Opening of its 12th Logam Mulia Gold Boutique in Denpasar, Bali

33

16 November 2015

ANTAM dan Newcrest Mining Bekerjasama Dalam Identifikasi Peluang dan Pengembangan Potensi Pertambangan Emas dan Mineral Pengikut

November 16, 2015

ANTAM and Newcrest Mining Cooperates in the Identification of Opportunities and Development of Gold and Associated Minerals Mining

Peristiwa Penting 2015

2015 Significant Events

34

16 November 2015

ANTAM Raih the Best Overall Award Dalam 7th IICD Corporate Governance Conference & Award 2015

November 16, 2015

ANTAM Receives the Best Overall Award in 7th IICD Corporate Governance Conference & Award 2015

35

17 November 2015

ANTAM Raih Top 3 Publicly Listed Companies Dalam Penghargaan ASEAN Corporate Governance Conference & Award Tahun 2015

November 17, 2015

ANTAM Receives Top 3 Publicly Listed Companies in ASEAN Corporate Governance Conference & Award 2015

36

23 November 2015

ANTAM Raih 2 Proper Hijau dan 5 Proper Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

November 23, 2015

ANTAM Receives Two Green Proper Awards and Five Blue Proper Awards from the Ministry of Environment and Forestry

37

16 Desember 2015

ANTAM Angkat Budaya Batik Indonesia Dalam Emas melalui Emas dengan Motif Batik

December 16, 2015

ANTAM Promotes Indonesian Batik through Creation of Gold Bars With Batik Motifs

34



35



36



37



38



39



40



41



38

16 Desember 2015

ANTAM Bersama PT INALUM (Persero) Menandatangani Nota Kesepahaman Dengan Aluminum Corporation of China Untuk Pembangunan dan Pengoperasian Pabrik Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR)

December 16, 2015

ANTAM and PT INALUM (Persero) Sign Memorandum of Understanding with Aluminum Corporation of China to Develop and Operate Smelter Grade Alumina Refinery

39

15 Desember 2015

ANTAM Raih Penghargaan Best Overall dalam Sustainability Reporting Awards 2015

December 15, 2015

ANTAM Receives Best Overall Sustainability Reporting Awards 2015

40

17 Desember 2015

ANTAM Raih Penghargaan Most Trusted Companies dalam penghargaan GCG Award 2015

December 17, 2015

ANTAM Receives Most Trusted Companies at GCG Award 2015

41

18 Desember 2015

Kemitraan Strategis Fasilitas Pembiayaan Investasi Syariah Maybank Indonesia & ANTAM senilai US\$100.000.000

December 18, 2015

Maybank Indonesia and ANTAM Forms Strategic Partnership through US\$100 Million Sharia Financing Facility Agreement

Sertifikasi

Certification



Sertifikasi Quality Management System-ISO 9001: 2008 (SGS International)

Sertifikasi Quality Management System-ISO 9001: 2008 (SGS International) untuk proses pengolahan feronikel dan kegiatan pendukung diperoleh sejak 17 Mei 2002 (Upgrading dari versi ISO 9002:1994 pada 3 April 1996 dan dari versi ISO 9001:2000 pada 20 Mei 2010) dan telah dilakukan resertifikasi: berlaku mulai 3 April 2014 hingga 3 April 2017.

Quality Management System Certificate-ISO 9001: 2008 (SGS International)

Quality Management System Certificate-ISO 9001: 2008 (SGS International) for ferronickel processing and supporting activities, obtained on May 17, 2002 (upgrade from ISO 9002: 1994 version, obtained on April 3, 1996 and from ISO 9001: 2000 obtained on May 20, 2010). This certificate is recertified and valid from April 3, 2014 until April 3, 2017.



Sertifikasi Enviromental Management System- ISO 14001:2004 (SGS International)

Sertifikasi Enviromental Management System-ISO 14001:2004 (SGS International) untuk kegiatan Penambangan, Pengolahan Feronikel serta kegiatan pendukung diperoleh sejak tahun 2006 (upgrading dari versi ISO 14001: 1996 yang diperoleh sejak tahun 2001) dan berlaku sampai dengan 2 Mei 2018.

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (SGS International)

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (SGS International) for mining, ferronickel processing and supporting activities, obtained in 2006 (upgrade from ISO 14001: 1996 version obtained in 2001). This certificate is valid until May 2, 2018.



Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001:2007 (SGS International)

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001:2007 (SGS International) untuk kegiatan Penambangan, Pengolahan Feronikel serta kegiatan pendukung diperoleh pada 7 Mei 2009 dan berlaku sampai dengan 7 Mei 2018.

Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001: 2007 (SGS International)

Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001: 2007 (SGS International) for mining, ferronickel processing and supporting activities obtained on May 7, 2012. This certificate is valid until May 7, 2018.



Resertifikasi ISPS Code

Resertifikasi ISPS Code untuk Pelabuhan Khusus Pomalaa, diperoleh tanggal 30 April 2010 dan diresertifikasi dan berlaku sampai 28 Januari 2020.

Recertification of ISPS Code

Recertification of ISPS Code for Pomalaa Special Port, obtained on April 30, 2010. It has been recertified and valid until January 28, 2020.



Pra Registrasi REACH (Registration, Evaluation, Authorisation and restriction of CHemicals)

Pra Registrasi REACH (Registration, Evaluation, Authorisation and restriction of Chemicals) diperoleh tanggal 23 November 2008 untuk memenuhi regulasi pasar Uni Eropa mengenai penggunaan bahan kimia yang aman dalam siklus pengolahan feronikel.

REACH (Registration, Evaluation, Authorisation and Restriction of Chemicals)

REACH (Registration, Evaluation, Authorisation and Restriction of Chemicals) Registration was obtained on November 23, 2008 to fulfill the European Union regulation on safe use of chemical substain in ferronickel processing cycle.



Sertifikasi Quality Management System- ISO 9001: 2008 (SAI Global)

Sertifikasi Quality Management System- ISO 9001: 2008 (SAI Global) untuk proses Penambangan dan Pengolahan Emas Pongkor diperoleh sejak 3 Maret 2000 (Upgrading dari versi ISO 9001:2000 pada 3 Maret 2009) dan berlaku sampai dengan 4 Maret 2018.

Quality Management System Certification-ISO 9001: 2008 (SAI Global)

Quality Management System Certification-ISO 9001: 2008 (SAI Global) for gold mining and processing at Pongkor, obtained on March 3, 2000 (upgrade from ISO 9001: 2000 version obtained on March 3, 2009). This certificate is valid until March 4, 2018.



Sertifikasi Enviromental Management System- ISO 14001:2004 (SAI Global)

Sertifikasi Enviromental Management System-ISO 14001:2004 (SAI Global) untuk Proses Penambangan dan Pengolahan Emas Pongkor diperoleh sejak 18 September 2002 dan telah diresertifikasi dan berlaku sampai 17 September 2017.

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (SAI Global)

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (SAI Global) for gold mining and processing at Pongkor, obtained since September 18, 2002 and upgrade to 2004 version in 2005 and this certificate is recertified and valid until September 17, 2017.



Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001:2007 (SAI Global)

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001:2007 (SAI Global) untuk Proses Penambangan dan Pengolahan Emas Pongkor diperoleh pada tanggal 15 Oktober 2008 dan telah diresertifikasi dan berlaku sampai 14 Oktober 2017.

Occupational, Health and Safety Management System Certification-OHSAS 18001: 2007 (SAI Global)

Occupational, Health and Safety Management System Certification-OHSAS 18001: 2007 (SAI Global) for gold mining and processing at Pongkor, obtained on October 15, 2008. This certificate is recertified and valid until October 14, 2017.

Sertifikasi Certification



Sertifikasi Quality Management System- ISO 9001 : 2008 (SAI Global)

Sertifikasi Quality Management System- ISO 9001 : 2008 (SAI Global) untuk proses Penambangan Bijih Nikel di Tanjung Buli dan Pulau Pakal diperoleh sejak 26 Mei 2011, telah diresertifikasi pada April 2014 dan berlaku sampai 25 Mei 2017.

Sertifikasi Enviromental Management System- ISO 14001:2004 (SAI Global)

Sertifikasi Enviromental Management System-ISO 14001:2004 (SAI Global) untuk Proses Penambangan Bijih Nikel di Tanjung Buli dan Pulau Pakal diperoleh sejak 26 Mei 2011, telah diresertifikasi pada April 2014 dan berlaku sampai 25 Mei 2017.

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001:2007 (SAI Global)

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001:2007 (SAI Global) untuk Proses Penambangan Bijih Nikel di Tanjung Buli dan Pulau Pakal diperoleh sejak 26 Mei 2011, telah diresertifikasi pada April 2014 dan berlaku sampai 25 Mei 2017.

Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2005

Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2005 untuk laboratorium penguji di UBP Nikel Maluku Utara oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) diperoleh sejak 17 Januari 2013 sampai 16 Januari 2017.

Sertifikasi Enviromental Management System-ISO 14001:2004 (SAI Global)

Sertifikasi Enviromental Management System-ISO 14001:2004 (SAI Global) untuk Operasi Penambangan Bijih Bauksit di Tayan diperoleh sejak 13 Januari 2016 dan berlaku sampai 14 September 2018.

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001:2007 (SAI Global)

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001:2007 (SAI Global) untuk Operasi Penambangan Bijih Bauksit di Tayan diperoleh sejak 13 Januari 2016 dan berlaku sampai 12 Januari 2019.

Sertifikasi Quality Management System- ISO 9001:2008 (SAI Global)

Sertifikasi Quality Management System- ISO 9001:2008 (SAI Global) untuk Operasi Penambangan Bijih Bauksit di Tayan diperoleh sejak 13 Januari 2016 dan berlaku sampai 14 September 2018.

Sertifikasi Quality Management System-ISO 9001:2008 (TUV)

Sertifikasi Quality Management System-ISO 9001:2008 (TUV) untuk Pengelolaan, Pelaksanaan Kebijakan-Kebijakan serta Pengembangan Bisnis dan Operasi di Kantor Pusat, diperoleh sejak 20 Desember 2011 dan berlaku sampai dengan 5 Maret 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan 5 Maret 2018.

Sertifikasi Quality Management System-ISO 9001:2008 (TUV Rheinland)

Sertifikasi Quality Management System-ISO 9001:2008 (TUV Rheinland) untuk seluruh aktivitas proses di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia yang diperoleh sejak tahun 2004 (Upgrading dari versi ISO 9001:2000 pada 12 Juni 2010) dan berlaku sampai dengan 14 Juni 2014 dan sudah diperpanjang sampai dengan 8 Juni 2017.

Quality Management System-ISO 9001:2008 (SAI Global)

Quality Management System-ISO 9001:2008 (SAI Global) Certification for nickel ore mining process at Tanjung Buli and Pakal Island. This certificate is obtained since May 26 2011, it is recertified in April 2014 and valid until May 25, 2017.

Environmental Management System-ISO 14001:2004 (SAI Global)

Environmental Management System-ISO 14001:2004 (SAI Global) Certification for nickel ore mining at Tanjung Buli and Pakal Island. This certificate is obtained since May 26 2011, it is recertified in April 2014 and valid until May 25, 2017.

Occupational, Health and Safety Management System-ISO 18001:2007 (SAI Global)

Occupational, Health and Safety Management System-ISO 18001:2007 (SAI Global) Certification for nickel ore mining at Tanjung Buli and Pakal Island. This certificate is obtained since May 26 2011, it is recertified in April 2014 and valid until May 25, 2017.

Accreditation of SNI ISO/IEC 17025:2005

Accreditation of SNI ISO/IEC 17025:2005 for test laboratory at North Maluku Nickel Mining Business Unit from the National Accreditation Committee (KAN). The Certificate is obtained since January 17, 2013 and valid until January 16, 2017.

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (SAI Global)

Environmental Management System Certification-ISO 14001:2004 (SAI Global) for bauxite ore mining operations at Tayan, obtained since January 13, 2016 and valid until September 14, 2018.

Occupational, Health and Safety Management System-ISO 18001:2007 (SAI Global)

Occupational, Health and Safety Management System-ISO 18001:2007 (SAI Global) Certification for bauxite ore mining operations at Tayan. This certificate is obtained since January 13, 2015 and valid until January 12, 2019.

Quality Management System-ISO 9001:2008 (SAI Global)

Quality Management System-ISO 9001:2008 (SAI Global) Certification for bauxite ore mining operations at Tayan. This certificate is obtained since January 13, 2016 and valid until September 14, 2018.

Quality Management System-ISO 9001:2008 (TUV)

Certification for Policy Management and Implementation and Business and Operation Development at the Head Office. This certificate is obtained since December 20, 2011 and it is valid until March 5, 2015 and has been extended until March 5, 2018.

Quality Management System Certification ISO 9001:2008 (TUV)

Quality Management System Certification ISO 9001:2008 (TUV) for all processing activities at Precious Metals Processing and Refinery Business Unit, obtained in 2004 (upgrade from iso 9001: 2000 version obtained on June 12, 2010). This certificate is valid until June 14, 2014 and has been extended until June 8, 2017.



Sertifikasi Environmental Management System-ISO 14001:2004 (TUV Rheinland)

Sertifikasi Environmental Management System-ISO 14001:2004 (TUV Rheinland) untuk seluruh aktivitas proses di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia yang diperoleh sejak tahun 2004 dan berlaku sampai dengan 14 Juni 2014 dan sudah diperpanjang sampai dengan 8 Juni 2017.

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (TUV)

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (TUV) for all processing activities at Precious metals Processing and Refinery Business unit, obtained in 2004. This certificate is valid until June 14, 2014 and has been extended until June 8, 2017.



Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001:2007 (TUV Rheinland)

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001:2007 (TUV Rheinland) untuk seluruh aktivitas proses di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia yang diperoleh sejak 28 Desember 2011 dan berlaku sampai dengan 8 Juni 2016.

Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001:2007 (TUV Rheinland)

Certification for all processing activities at Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit. This certificate is obtained since December 28, 2011 and it is valid until June 8, 2016.



Akreditasi Laboratorium Penguji sesuai standar ISO 17025 yang dikeluarkan oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional)

Akreditasi Laboratorium Penguji sesuai standar ISO 17025 yang dikeluarkan oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional) untuk analisa emas, perak serta campuran emas, perak dan platinum di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia yang diperoleh sejak bulan Juni 2003.

Testing Laboratory Accreditation in accordance to ISO 17025, issued by National Accreditation Committee (KAN)

Testing Laboratory Accreditation in accordance to ISO 17025, issued by National Accreditation Committee (KAN) for gold, silver, gold and silver mixture and platinum analysis at Precious Metals Processing and Refinery Business Unit, obtained in June 2003.



Akreditasi dari London Bullion Market Association (LBMA)

Akreditasi dari London Bullion Market Association (LBMA) setelah melewati prosedur pengujian produk oleh LBMA sejak tanggal 1 Januari 1999.

Accreditation from London Bullion Market Association (LBMA)

Accreditation from London Bullion Market Association (LBMA). The accreditation was obtained after Logam Mulia underwent product testing procedures by LBMA. The accreditation was obtained on January 1, 1999.



Sertifikasi dari Dubai Metal and Commodities Centre

Sertifikasi dari Dubai Metal and Commodities Centre untuk produk emas jenis small bar Logam Mulia di pasar Timur Tengah sejak Agustus 2005. Bertujuan agar balok emas produksi Unit Bisnis Pengolahan & Pemurnian Logam Mulia dapat diperjualbelikan secara bebas di pasar Timur Tengah tanpa mengubah identitas LM.

Certification from Dubai metal and Commodities Centre

Certification from Dubai metal and Commodities Centre for Logam Mulia's small gold bar, obtained in August 2005. the accreditation certifies Logam Mulia's gold bars to be traded freely at the Middle East market without any modification to Logam Mulia's identity.



Sertifikasi Quality Management System-ISO 9001:2008 (TUV)

Sertifikasi Quality Management System-ISO 9001:2008 (TUV) untuk kegiatan eksplorasi dan pengembangan pertambangan di Unit Geomin, diperoleh sejak 28 Oktober 2005 (Upgrading dari versi ISO 9001:2000 pada 6 November 2009) dan berlaku sampai dengan 5 November 2018.

Quality Management System Certification-ISO 9001: 2008 (TUV)

Quality Management System Certification- ISO 9001: 2008 (TUV) for all exploration and supporting activities at Geomin Unit, obtained on October 28, 2005 (upgrade from ISO 9001: 2000 version obtained on November 6, 2009) and is valid until November 5, 2018.



Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001:2007 (DQS)

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001:2007 (DQS) untuk aktivitas jasa eksplorasi dan pengembangan tambang di Unit Geomin yang diperoleh sejak 19 Desember 2013 dan berlaku sampai dengan 22 Januari 2017.

Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001:2007 (DQS)

Certification for exploration and mine development activities in Geomin Unit. This certificate is obtained since December 19, 2013 and it is valid until January 22, 2017.



Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2005

Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2005 untuk laboratorium pengujian di Unit Geomin oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) diperoleh sejak 30 April 2014 sampai 29 April 2018.

Accreditation of SNI ISO/IEC 17025:2005

Accreditation of SNI ISO/IEC 17025:2005 for test laboratory at Geomin Unit from the National Accreditation Committee (KAN). The Certificate is obtained since April 30, 2014 and valid until April 29, 2018.



ISO ISMS 27001:2003

Sertifikasi ISO ISMS 27001:2003 untuk Unit Geomin yang diperoleh sejak tanggal 2 Oktober 2015.

Certification of ISO ISMS 27001:2003

Certification of ISO ISMS 27001:2003 for Geomin Unit, obtained on October 2, 2015.

Penghargaan dan Pengakuan Eksternal

External Accolades and Recognition

	Center for Entrepreneurship, Change and Third Sector Corporate Social Responsibility (CECT CSR) Award 2015	<ul style="list-style-type: none"> * Special Achievement in CSR Social Aspect of Society – Culture * Silver Winner in Overall CSR Performance of All Sector 17 Maret March 2015 Center for Entrepreneurship, Change and Third Sector (CECT),
	Indonesia Human Capital Awards 2015	<ul style="list-style-type: none"> * Peringkat Ketiga Ranked Third - Best in HC Strategy * Best in HC Technology * Top 10 Companies Indonesia Human Capital Award 2015 * Best in Goal Oriented 26 Maret March 2015 Majalah Magazine Business Review
	Warta Ekonomi Most Admired Company 2015	Most Admired Company 2015 - Mining Industry 15 April April 2015 Majalah Magazine Warta Ekonomi
	Indonesia Green Awards 2015	Pengembangan Keanekaragaman Hayati dan Penyelamatan Sumber Daya Air Indonesia Indonesia Biodiversity Development and Water Resources Conservation 4 Juni June 2015 La Tofi School of CSR
	Corporate Image Award 2014	Corporate Image Awards - Mining 11 Juni June 2015 Majalah Magazine Tempo dan and Frontier Consulting
	Gelar Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya (GPMB) Awards 2015 Culture-based Community Empowerment Award 2015	<ul style="list-style-type: none"> * 1 Platinum - Program Partisipasi dalam Pemberdayaan Laut & Pesisir Sea & Coastline Empowerment Participation Program * 2 Gold - Program Penanaman Pohon di atas Lahan yang Tidak Produktif Tree Planting on Non Productive Area 29 Juli July 2015 Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dengan Coordinating Ministry of Human and Culture Development with Corporate Forum for Community Development (CFCD) dan and PT Cendekia Mulia Komunikasi (CMK)
	Social Business Innovation Award 2015	<ul style="list-style-type: none"> * Top Ten Social Business Innovation * Best Social Business Innovation 25 Agustus August 2015 Majalah Magazine Warta Ekonomi
	Indonesia Original Brands Appreciation 2015	Indonesia Original Brands Appreciation 2015 untuk for Brand LM - Kategori Category Logam Mulia Precious Metals 26 Agustus August 2015 SWA dan and Bdigest
	Indonesia Good Corporate Governance Award (IGCGA) 2015	<ul style="list-style-type: none"> * Indonesia Good Corporate Governance Award dengan nilai with score A untuk for Kategori Category Pertambangan * Indonesia Good Corporate Governance Award untuk for Seluruh Kategori Overall Category 26 Agustus August 2015 Economic Review, IPMI, Sinergi Daya Prima dan and Indonesia Asia Institute - Ideku Group.
	Anugerah Perusahaan Terbuka Indonesia (APTI) 2015 Public Listed Company Award 2015	<ul style="list-style-type: none"> * Peringkat Rank 1 - Finance, Risk Management, Human Capital, Information Technology, dan and Corporate Secretary * Peringkat Rank 2 - Marketing, Corporate Communication and Corporate Social Responsibility 27 Agustus August 2015 Economic Review dan and IPMI International Business School

	<p>Pengelolaan Keselamatan dan Lingkungan Pertambangan Mineral dan Batubara 2015 Mineral and Coal Safety and Environment Management 2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> * Tiga Penghargaan Aditama Bidang Pengelolaan Keselamatan dan Lingkungan Pertambangan Mineral dan Batubara 2015 Three Gold Awards on Mineral and Coal Safety and Environment Management 2015 * Dua Penghargaan Utama dan Pratama di Bidang Pengelolaan Keselamatan dan Lingkungan Pertambangan Mineral dan Batubara 2015 Two Silver and Bronze Awards on Mineral and Coal Safety and Environment Management 2015 * Lima Penghargaan Pratama di Bidang Pengelolaan Keselamatan dan Lingkungan Pertambangan Mineral dan Batubara 2015 Five Bronze Awards on Mineral and Coal Safety and Environment Management 2015 <p>17 September September 2015 Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR)</p>
	<p>Annual Report Award 2014</p>	<ul style="list-style-type: none"> * Juara Umum Overall Winner Annual Report Award 2014 * Peringkat Pertama Rank First Kategori Category BUMN Non Keuangan Listed Annual Report Award 2014 Non Finance Listed SOE <p>22 September September 2015 Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, Ikatan Akuntan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan Komite Nasional Kebijakan Governance Ministry of State Owned Enterprises, Bank of Indonesia, Directorate General of Taxation, Indonesia Institute of Accountants, Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange and National Committee on Governance Policy</p>
	<p>BUMN Web Awards 2015</p>	<p>BUMN Web Awards 2015 - Jasa Pertambangan dan Energi Mining Services and Energy 30 September September 2015 Majalah Magazine Investor dan and Beritasatu.com</p>
	<p>PR Program and People of the Year 2015</p>	<p>Indonesia Best Corporate Secretary Team 2015 - Mining Industry 1 Oktober October 2015 Majalah Magazine Mix MarComm</p>
	<p>Indonesia Human Capital Study (IHCS) 2015</p>	<p>Appreciation of Human Capital Management System Improvement 22 Oktober October 2015 Dunamis Human Capital bersama with Majalah Magazine BusinessNews</p>
	<p>ASEAN Corporate Governance Conference & Award Tahun 2015</p>	<p>Top 3 Publicly Listed Companies in Indonesia 14 November November 2015 ASEAN Capital Market Forum (ACMF)</p>
	<p>7th Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Conference & Award 2015</p>	<p>Best Overall Award 16 November November 2015 IICD dan and Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority</p>
	<p>PROPER 2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> * UBP Emas: Proper Hijau Gold Mining Business Unit: Green Proper * UBPP Logam Mulia: Proper Hijau Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit: Green Proper * UBP Nikel Sulawesi Tenggara: Proper Biru Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit: Blue Proper * UBP Nikel Maluku Utara: Proper Biru North Maluku Nickel Mining Business Unit: Blue Proper * UBP Bauksit Tayan: Proper Biru Tayan Bauxite Mining Business Unit: Blue Proper * PT Cibaliung Sumberdaya: Proper Biru Blue Proper * PT Citra Tobindo Sukses Perkasa: Proper Biru Blue Proper <p>23 November November 2015 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Ministry of Environment and Forestry</p>
	<p>Sustainability Reporting Awards (SRA) 2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> * Peringkat Pertama Ranked First dalam in Best Sustainability Report 2015 kategori kategori Mining and Metal * Best Overall Sustainability Report 2015 <p>15 Desember December 2015 National Center for Sustainability Reporting (NCSR)</p>
	<p>Good Corporate Governance Award 2015</p>	<p>Most Trusted Companies Award 2015 17 Desember December 2015 The Indonesian Institute for Corporate Governance dan and SWA</p>

Jejak Langkah

Milestones

ANTAM berdiri pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang dan dibentuk dari Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nikel Indonesia dan Proyek Tambang Intan Kalimantan Selatan.

ANTAM was incorporated on July 5, 1968 as Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang based and was formed from a merger of the State General Mining Company, the State Bauxite Mining Company, the Tjikotok State Gold Mining Company, the State Precious Metals Company, PT Nikel Indonesia and the South Kalimantan Diamond Project.

1968	1976	1979	1994	1995
<p>ANTAM dibentuk dari merger beberapa perusahaan & proyek Pemerintah RI</p> <p>ANTAM was formed by merger from several Indonesian government projects & mining companies</p>	<p>Pabrik FeNi I beroperasi komersial</p> <p>Commercial operations of FeNi I Plant</p>	<p>Tambang nikel Pulau Gebe beroperasi</p> <p>Gebe Island nickel mine commenced operations</p>	<p>Tambang emas Pongkor beroperasi</p> <p>Pongkor gold mine commenced operations</p>	<p>Pabrik FeNi II beroperasi komersial</p> <p>Commercial operations of FeNi II Plant</p>
2003	2007	2009	2010	2011
<p>Penerbitan obligasi senilai US\$200 juta untuk pendanaan proyek Pabrik FeNi III</p> <p>ANTAM issued US\$200 million bond to finance FeNi III Plant Project</p>	<p>Pabrik FeNi III beroperasi komersial</p> <p>Commercial operations of FeNi III plant Plant III</p>	<p>ANTAM mengakuisisi tambang emas Cibaliung</p> <p>ANTAM acquired Cibaliung gold mine</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penandatanganan kontrak EPC Proyek CGA Tayan - Tambang emas Cibaliung & tambang nikel Tapunopaka beroperasi komersial - Signing of EPC contract of Tayan CGA project - Cibaliung gold mine & Tapunopaka nickel mine commenced operations 	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi proyek CGA Tayan - Akuisisi tambang batubara Sarolangun - Pembukaan tambang nikel Pakal - Construction of Tayan CGA Project commenced - Acquisition of Sarolangun Coal Mining - Pakal Island nickel mine



1997

ANTAM melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia)

Initial Public Offering in Jakarta & Surabaya Stock Exchanges (now Indonesia Stock Exchange)

1998

Tambang nikel Pulau Gee beroperasi

Gee Island nickel mine commenced operations

1999

Saham ANTAM tercatat di Bursa Saham Australia

Secondary listing on Australia Securities Exchange

2001

Tambang nikel Tanjung Buli beroperasi

Tanjung Buli nickel mine commenced operations

2012

- *Groundbreaking* PLTU & Line-4 Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa
- Tambang nikel Tapunopaka beroperasi
- Groundbreaking of Coal Fired Power Plant & Calcining Line-4 of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project
- Tapunopaka nickel mine commenced operations

2013

Commissioning Proyek Chemical Grade Alumina Tayan

Commissioning of Tayan Chemical Grade Alumina Project

2014

Commissioning fasilitas Jetty, Belt Conveyor & Pemurnian-3 dari Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa

Commissioning of Jetty facilities, Belt Conveyor & Refining-3 of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

REPORT OF THE BOARD
OF COMMISSIONERS AND
BOARD OF DIRECTORS



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners



Pengawasan dan Penasihatatan Dewan Komisaris tahun 2015 diarahkan untuk mengantisipasi tantangan eksternal yang berada di luar kendali perseroan melalui peningkatan daya saing perseroan: memastikan seluruh komitmen 2015 terealisasi (*"ensuring the successful delivery of our commitments"*)



The board of commissioners oversight and advisory in 2015 was directed to anticipate external threats that are outside of the company's control by enhancing the company's competitiveness: ensuring all commitments in 2015 are achieved (*"ensuring the successful delivery of our commitments"*)

1. KOMITMEN RAPIM 2015: "ENSURING THE SUCCESSFUL DELIVERY OF OUR COMMITMENTS"

Sebagaimana biasanya, setiap awal sebelum pelaksanaan tahun anggaran baru, diadakan rapat pimpinan (RAPIM) PT ANTAM (Persero) Tbk untuk menyamakan persepsi dan membangun suatu komitmen dalam menghadapi tantangan pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan untuk Tahun berjalan. Tanggal 26-28 Januari 2015, Perseroan mengadakan rapat pimpinan.

Merujuk pada pengalaman menghadapi tantangan yang cukup berat, yang mengakibatkan rugi bersih Perseroan pada tahun 2014 yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp743,53 miliar, Direksi menyadari bahwa tantangan dari faktor eksternal masih berlanjut di tahun 2015. Oleh karenanya untuk merealisasikan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) 2015, Perseroan membutuhkan komitmen kuat

1. 2015 LEADERSHIP MEETING (RAPIM) COMMITMENT: "ENSURING THE SUCCESSFUL DELIVERY OF OUR COMMITMENTS"

Prior to the beginning of every fiscal year, as is the norm, PT ANTAM (Persero) Tbk convenes a Leadership Meeting (RAPIM) to align perceptions and forge a commitment to face the challenges associated with the implementation of the current year's Corporate Business Plan and Budget. The Company held its leadership meeting on January 26-28, 2015.

In view of the experiences in dealing with substantial challenges, which resulted in the Company's net loss attributable to owners of the parent amounting to Rp743.53 billion in 2014, the Board of Directors realizes that external challenges continues to prevail in 2015. Therefore, in order to achieve the Company's 2015 Business Plan, the Company needs the firm commitment from all levels within the Company. This commitment includes, among others, that every ANTAM



**Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi,
S.Ip., S.H., M.H.**

Komisaris Utama
President Commissioner

dari seluruh jajaran Perseroan. Komitmen tersebut mencakup antara lain, agar setiap insan ANTAM harus memberikan komitmennya sepanjang Tahun 2015 seiring dengan tema RAPIM ANTAM tahun 2015, yaitu: "Ensuring the Successful Delivery of our Commitments" yang mengamanatkan bahwa setiap insan ANTAM harus merealisasikan komitmennya tanpa alasan apapun. Suatu tradisi atau budaya perusahaan yang perlu dipertahankan dan dikembangkan menjadi Corporate Culture ANTAM. Dewan Komisaris menghargai mekanisme kerja dan upaya dari jajaran Direksi tersebut.

employee must be committed throughout 2015 in line with the ANTAM 2015 Rapim theme of: "Ensuring the Successful Delivery of our Commitments", which mandates that every ANTAM employee must fulfill their commitment without any reason. This is a corporate tradition or culture that needs to be maintained and developed into ANTAM's Corporate Culture. In this regard, the Board of Commissioners acknowledges the Board of Directors work mechanisms and efforts.

Lebih jauh Dewan Komisaris berpandangan bahwa memang ANTAM memerlukan kekuatan Corporate Culture dalam menghadapi berbagai tantangan ke depan yang tidak akan pernah surut. Dewan Komisaris menilai bahwa dampak yang paling sulit dihadapi Perseroan adalah mengendalikan pengaruh faktor eksternal. Oleh karenanya dalam menghadapi RKAP Tahun 2015, Dewan Komisaris senantiasa mendukung dan mendorong agar jajaran Perusahaan memberikan yang terbaik kepada ANTAM menuju pada peningkatan daya saing (berada dalam Kelompok Cash Cost terendah). Dewan Komisaris meyakini sepanjang daya saing ANTAM kompetitif, Insya Allah dampak dari tekanan eksternal yang sedang terjadi dapat termitigasi dengan sendirinya.

Furthermore, the Board of Commissioners believes that ANTAM does indeed require the strength of a Corporate Culture to meet various challenges going forward. The Board of Commissioners perceives that the most difficult impact faced by the Company is the ability to manage impact brought about by external factors. Therefore, to deal with the Company's 2015 Business Plan and Budget (RKAP), the Board of Commissioners constantly supports and encourages all levels within the Company to provide their utmost to ANTAM so as to enhance its competitiveness (within the category of lowest Cash Cost). The Board of Commissioners is confident that as long as ANTAM remains competitive, God willing, the current impact derived from external factors can be mitigated on its own.

2. SUSUNAN DAN MEKANISME PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS TAHUN 2015

2. BOARD OF COMMISSIONER'S COMPOSITION AND OVERSIGHT MECHANISM IN 2015

2.1 Komposisi dan Latar Belakang Bauran Kompetensi Dewan Komisaris Tahun 2015

2.1 Composition and Background of the Various Competencies of the Board of Commissioners in 2015

Sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2013 tanggal 26 Maret 2014, dalam 9 (sembilan) bulan pertama sampai dengan bulan September tahun 2015, susunan Dewan Komisaris ANTAM adalah sebagai berikut: Dr. Ir. R. Sukhyar merupakan Komisaris Utama merangkap Ketua Komite Good Corporate Governance dan Nominasi Remunerasi (GCG-NR), diangkat pada RUPS yang diadakan pada Tahun 2012, Prof. Hikmahanto Juwana S.H., LL.M., Ph.D. merupakan Komisaris Independen diangkat pada RUPS yang diadakan pada Tahun 2014 merangkap Wakil Ketua Komite GCG-NR, Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin M.Sc., merupakan Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit diangkat pada RUPS Tahun 2012, Zaelani S.E. merupakan Komisaris merangkap Wakil Ketua Komite Audit diangkat pada RUPS Tahun 2012, Prof. Robert Simanjuntak S.E., M.Sc., Ph.D. merupakan Komisaris merangkap Ketua Komite Manajemen Risiko diangkat pada RUPS Tahun 2014, Velix Vernando Wanggai, MPA merupakan Komisaris diangkat pada RUPS yang diadakan pada Tahun 2013 merangkap Wakil Ketua Komite Manajemen Risiko (MR).

In accordance with the decision of the Annual GMS for fiscal year 2013 dated March 26, 2014, the composition of ANTAM's Board of Commissioners for the first 9 (nine) months up to September 2015, are as follows: Dr. Ir. R. Sukhyar as the President Commissioner and concurrent Chairman of the Good Corporate Governance and Nomination Remuneration (GCG-NR) Committee, which was appointed at the GMS held in 2012, Prof. Hikmahanto Juwana S.H., LL.M., Ph.D. as Independent Commissioner who was appointed at the GMS held in 2014 and concurrently serve as the Vice Chairman of the GCG-NR Committee, Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin M.Sc., who is an Independent Commissioner and concurrent Chairman of the Audit Committee appointed by the 2012 GMS, Zaelani S.E. as Commissioner and concurrent Vice Chairman of the Audit Committee who was appointed at the 2012 GMS, Prof. Robert Simanjuntak S.E., M.Sc., Ph.D. as Commissioner and concurrent Chairman of the Risk Management Committee who was appointed at the 2014 GMS, Velix Vernando Wanggai, MPA as Commissioner who was appointed at the GMS held in 2013 concurrently serving as the Vice Chairman of the Risk Management Committee.

Selanjutnya pada tiga bulan terakhir dalam Tahun 2015 sesuai dengan putusan RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2015, dilakukan penggantian terhadap dua orang anggota Dewan Komisaris yaitu Dr. Ir. R. Sukhyar dan Velix Vernando Wanggai MPA yang masing-masing memasuki masa pensiun sebagai Direktur Jenderal Mineral dan Batubara, dan alih tugas dari Staf Khusus Presiden Republik Indonesia bidang Pembangunan Daerah dan Otonomi Daerah, menjadi Pegawai Negeri Sipil di Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), sehingga susunan Dewan Komisaris berubah menjadi Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi, S.Ip, S.H., M.H. menjadi Komisaris Utama merangkap Ketua Komite GCG-NR, diangkat pada RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2015, Zaelani S.E merupakan Komisaris merangkap Wakil Ketua Komite Audit diangkat pada RUPS Tahun 2012, Prof. Robert Simanjuntak S.E., M.Sc, Ph.D. merupakan Komisaris merangkap Ketua Komite Manajemen Risiko diangkat pada RUPS Tahun 2014, Ir. Bambang Gatot Ariyono M.M., DESS Komisaris diangkat pada RUPS Tahun 2015 merangkap Wakil Ketua Komite Manajemen Risiko, Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin M.Sc., merupakan Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit diangkat pada RUPS Tahun 2012, dan Prof. Hikmahanto Juwana S.H, LL.M, Ph.D. merupakan Komisaris Independen diangkat pada RUPS yang diadakan pada Tahun 2014 merangkap Wakil Ketua Komite GCG-NR.

Selain Perubahan Susunan Pengurus Perseroan, dalam RUPS-Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2015 tersebut diagendakan juga peningkatan modal disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT 1) dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, Persetujuan Ratifikasi Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Seluruh putusan RUPS untuk tahun buku 2014 yang diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2015 dan putusan RUPS-Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 7 Oktober 2015 telah dilaksanakan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Subsequently, in accordance with the Extraordinary GMS held on October 7, 2015, two members of the Board of Commissioners were replaced in the last three months of 2015, namely: Dr. Ir. R. Sukhyar and Velix Vernando Wanggai MPA as they respectively retired as the Director General of Minerals and Coal, and handed over tasks as the Special Staff of the President of the Republic of Indonesia for the field of Regional Development and Regional Autonomy, to become a Civil Servant with the National Planning and Development Agency (BAPPENAS), therefore, the Board of Commissioners composition was changed to (Retired) TNI General Fachrul Razi, S.Ip., S.H., M.H. as President Commissioner and concurrent Chairman of the GCG-NR Committee, who was appointed at the Extraordinary GMS dated October 7, 2015, Zaelani S.E. as Commissioner and concurrently serves as the Vice Chairman of the Audit Committee who was appointed at the 2012 GMS, Prof. Robert Simanjuntak S.E., M.Sc., Ph.D. as Commissioner and concurrently the Chairman of the Risk Management Committee who was appointed at the 2014 GMS, Ir. Bambang Gatot Ariyono M.M., DESS as Commissioner who was appointed at the 2015 GMS and concurrently serve as the Vice Chairman of the Risk Management Committee, Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin M.Sc., as Independent Commissioner and concurrent Chairman of the Audit Committee who was appointed at the 2012 GMS, and Prof. Hikmahanto Juwana S.H, LL.M, Ph.D. as Independent Commissioner who was appointed at the GMS held in 2014 and concurrently serve as the Vice Chairman of the GCG-NR Committee.

Aside from changes to the Composition of the Company's Management, the agenda for the Extraordinary GMS held on October 7, 2015 also included: to increase the Company's paid up capital through a Limited Public Offering (PUT 1) through the issuance of Pre-emptive Rights (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ HMETD), Approval to Amend the Company's Articles of Association, Approval to Ratify the State-Owned Enterprises (SOE) Minister's Regulation Number: PER-09/MBU/07/2015 on State-Owned Enterprises Partnership Program and Environmental Preservation Program. All of the decisions of the GMS for fiscal year 2014 held on March 31, 2015, and the decisions of the Extraordinary GMS held on October 7, 2015 were entirely carried out by the Company.

Sepanjang tahun 2015, jumlah Dewan Komisaris tetap sebanyak enam orang termasuk di dalamnya dua orang Komisaris Independen, atau 331/3% telah memenuhi ketentuan Peraturan Pasar modal yaitu lebih besar dari 30%.

ANTAM meyakini bahwa keragaman kompetensi, pengalaman, dan latar belakang pendidikan sangat diperlukan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Dari keenam anggota Dewan Komisaris tersebut, tiga diantaranya memiliki gelar akademis tertinggi Professor, dan tiga lainnya bergelar S-3, S-2 dan S-1 dengan bauran kompetensi dan pengalaman yang saling melengkapi dan nyaris sempurna berlatar belakang militer, akademisi, generalis, birokrat eselon-1 yang strategis, sehingga Dewan Komisaris dengan dibantu oleh tiga Komite Penunjang merupakan majelis kolektif yang solid dan tangguh karena:

- Memiliki kemampuan untuk memastikan adanya integritas dari sistem akuntansi perusahaan dan pelaporan yang ada serta memastikan bahwa perusahaan memiliki sistem yang memadai, khususnya untuk memonitor risiko, pengawasan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang ada.
- Memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan;
- Memiliki latar belakang dan pengalaman yang luas serta ditunjang oleh pengalaman kerja dan wawasan di Indonesia maupun internasional.
- Memiliki reputasi yang baik dan "ramah pasar" serta mampu meningkatkan citra perusahaan dalam pasar modal.
- Profesional, bebas dari segala bentuk benturan kepentingan dan memiliki integritas yang tinggi.

Bauran kompetensi yang dimiliki Dewan Komisaris dan organ pendukungnya mencakup keseluruhan operasional perusahaan yang meliputi bidang pertambangan, ekonomi-keuangan, hukum korporasi dan pasar modal, tata kelola perusahaan dan CSR, sumber daya manusia, marketing, manajemen korporasi secara umum. Dari sisi usia cukup mewakili pandangan yang matang dalam memberikan pertimbangan dan nasihat sehingga dapat bersikap prudent dan bijaksana dalam proses pengambilan keputusan. Saat ini komposisi Dewan Komisaris berusia dalam rentang 50 tahun sampai dengan 68 tahun.

The Board of Commissioners continued to comprise of six members throughout 2015, which includes two who are Independent Commissioners, or 331/3% that complies with Capital Market requirement of over 30%.

ANTAM believes that the diversity in terms of competency, experience, and educational background is highly required by the Board of Commissioners to carry out its tasks. Three of the six members of the Board of Commissioners possess high academic degrees of Professor, and three others possess doctorate, masters and bachelors degrees with a range of competencies and experiences that complements each other and nearly perfect with backgrounds ranging from the military, academics, generalists, strategic high-level bureaucrats, wherein the Board of Commissioners with the assistance of three Supporting Committees represents a solid and firm collective assembly because:

- Possess the ability to ensure the integrity of corporate accounting and existing reporting systems as well as ensure that the Company has adequate systems, in particular for monitoring risk, financial control and existing legal and regulatory compliance.
- Possess the educational background and expertise in the field of accounting and finance;
- Possess vast background and experience as well as backed by work experience and outlook within Indonesia and internationally.
- Possess a good and "market-friendly" reputation as well as able to enhance corporate reputation in the capital market.
- Professional, free from all forms of conflict of interest and possess high integrity.

The range of competencies possessed by the Board of Commissioners and its supporting organs covers all of the Company's operations that includes mining, economics-finance, corporate law and capital markets, corporate governance and CSR, human resources, marketing, corporate management overall. In terms of their age, a certain level of maturity is represented to provide consideration and advice that allows for prudent actions and policies to be taken in its decision-making processes. The Board of Commissioners currently comprises of age groups within the 50 to 68 year old range.

Sejauh ini pemegang saham seri A Dwiwarna (Kementerian BUMN) yang berhak mengusulkan calon Dewan Komisaris Perseroan belum menentukan secara spesifik target yang harus dicapai dalam keragaman gender di dalam struktur keanggotaan Dewan Komisaris meskipun wacana keberagaman gender dalam 2-3 tahun ini semakin nyaring terdengar.

Setiap tahun dilakukan penilaian atas status independensi, kehadiran, kinerja komite yang dipimpin masing-masing anggota Dewan Komisaris sehingga akhirnya diperoleh hasil penilaian atas kinerja Dewan Komisaris sebagai salah satu organ perusahaan. Penilaian KPI, Kinerja Dewan Komisaris meliputi: penilaian atas kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris dengan bobot sebesar 60% relatif dominan dalam penilaian kinerja Dewan Komisaris dan sisanya berbobot 40%, merupakan penilaian atas 8 (delapan) KPI lainnya seperti terlaksananya RKAP, terlaksananya RJPP, terlaksananya pemantauan efektifitas implementasi GCG, tersusunnya KPI Direksi, terlaksananya pengembangan perusahaan, terlaksananya pemantauan efektifitas pelaksanaan CSR & lingkungan, adanya tanggapan Dewan Komisaris atas laporan triwulan dan tahunan Direksi. Perhitungan penilaian atas parameter tersebut dilakukan oleh auditor publik yang independen berdasarkan data-data yang tersedia, diantaranya kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Internal Dewan Komisaris maupun Rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi (rapat gabungan) mencapai 88% yang artinya Dewan Komisaris sebagai majelis, telah menyediakan waktu yang lebih dari cukup untuk melaksanakan tugas pengawasan dan penasihat.

Untuk menjaga sikap seluruh anggota Dewan Komisaris tetap konsisten dalam independensinya, pada awal tahun 2015 setiap anggota Dewan Komisaris menandatangani pernyataan sikap independen dan pada akhir tahun 2015 kembali menandatangani pernyataan bahwa sepanjang tahun 2015 yang bersangkutan dalam bertindak selalu bersikap independen. Dewan Komisaris dan Direksi menetapkan

To date, holders of the Dwiwarna A-Series (SOE Ministry) that are entitled to nominate a candidate for the Company's Board of Commissioners have not specifically determined targets that must be achieved in regards to gender diversity within the Board of Commissioners membership structure despite the increased attention that gender diversity has taken hold over the last 2-3 years.

An assessment of the status of independence, attendance, and performance of the committees chaired respectively by members of the Board of Commissioners are conducted every year so as to ultimately produce the Board of Commissioners performance assessment results as one of the organs of the Company. The assessment of the Board of Commissioners KPI and performance covers: assessment of the Board of Commissioners Supporting Committees' performance with a weighting of 60% relatively dominant in evaluating the Board of Commissioners performance and the remaining weighting of 40%, represents an evaluation of the 8 (eight) other KPI such as the implementation of the Company's Business Plan and Budget (RKAP), the implementation of the RJPP, implementation of monitoring the effectiveness of GCG implementation, the arrangement of the Board of Director's KPI, implementation of the Company's development, the implementation of monitoring the effectiveness of CSR & environment, reactions from the Board of Commissioners over the Board of Directors quarterly and annual reports. The assessment's calculation over these parameters is carried out by an independent public auditor based on available data, which includes the Board of Commissioners attendance in Internal Meetings of the Board of Commissioners as well as Board of Commissioners Meetings that is participated by the Board of Directors (joint meetings) reached 88% that implies that the Board of Commissioners as an assembly has allocated more than adequate time to carry out its supervisory and advisory tasks.

To ensure that all of the members of the Board of Commissioners consistently maintain its independency, in early 2015 every member of the Board of Commissioners signed a statement to act independently and at the end of 2015 once again signed a statement that throughout 2015 they had acted independently. The Board of Commissioners and Board of Directors set the Board of Directors Key

Key Performance Indicator (KPI) Direksi sebagai rujukan dalam penilaian hasil KPI Direksi dan dilaporkan pada saat RUPS Tahunan Perseroan.

2.2 Komite Penunjang sebagai kepanjangan tangan Organ Dewan Komisaris

Pada periode tahun 2015, Dewan Komisaris didukung oleh tiga Komite Penunjang Dewan Komisaris yaitu Komite Audit; Komite Good Corporate Governance dan Nominasi Remunerasi (GCG-NR); dan Komite Manajemen Risiko yang dibentuk berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 21 ayat (3).

Sebagaimana dijelaskan di atas dalam sembilan bulan pertama sampai dengan bulan September tahun 2015, Dr. Ir. R. Sukhyar merupakan Komisaris Utama merangkap Ketua Komite GCG-NR, dan Prof. Hikmahanto Juwana S.H, LL.M, Ph.D. sebagai Wakil Ketua Komite GCG-NR, Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin M.Sc, sebagai Ketua Komite Audit, dan Zaelani S.E. sebagai Wakil Ketua Komite Audit, Prof. Robert Simanjuntak, S.E., M.Sc, Ph.D sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko, Velix Vernando Wanggai MPA sebagai Wakil Ketua Komite Manajemen Risiko.

Selanjutnya pada 3 (tiga) bulan terakhir tahun 2015, Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi, S.Ip, SH, MH menjadi Ketua Komite GCG-NR, dan Prof. Hikmahanto Juwana S.H, LL.M, Ph.D sebagai Wakil Ketua Komite GCG-NR, Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin M.Sc, sebagai Ketua Komite Audit, Zaelani S.E. sebagai Wakil Ketua Komite Audit, Prof. Robert Simanjuntak S.E., M.Sc, Ph.D sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko, Ir. Bambang Gatot Ariyono, MM, DESS sebagai Wakil Ketua Komite Manajemen Risiko.

Tugas dan fungsi Komite Penunjang tersebut membantu untuk mengawasi serta menasihati sebagai kepanjangan tangan organ Dewan Komisaris. Setiap komite masing-masing beranggotakan dua orang yang merupakan anggota Dewan Komisaris yang merangkap sebagai Ketua dan Wakil Ketua serta dua orang lagi berasal dari profesional, dari luar emiten yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris. Sepanjang informasi yang utuh mengalir dari organ Direksi kepada organ Dewan Komisaris, tepat waktu,

Performance Indicator (KPI) as a reference for the Board of Directors KPI assessment results and reported this at the Company's Annual GMS.

2.2 Supporting Committees as an extension of the Board of Commissioners Organ

In 2015, the Board of Commissioners was supported by three Board of Commissioners Supporting Committees namely, the Audit Committee; the Good Corporate Governance and Nomination Remuneration (GCG-NR) Committee; and the Risk Management Committee that was formed based on Article 21 section (3) of the Company's Articles of Association.

As previously mentioned above, for the first nine months of the year and up to September 2015, Dr. Ir. R. Sukhyar was the President Commissioner and concurrently the Chairman of the GCG-NR Committee, and Prof. Hikmahanto Juwana S.H, LL.M, Ph.D. was the Vice Chairman of the GCG-NR Committee, Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin M.Sc, was the Chairman of the Audit Committee, and Zaelani S.E. was the Vice Chairman of the Audit Committee, Prof. Robert Simanjuntak, S.E., M.Sc., Ph.D was Chairman of the Risk Management Committee, Velix Vernando Wanggai MPA was Vice Chairman of the Risk Management Committee.

Subsequently, in the last 3 (three) months of 2015, retired TNI General Fachrul Razi, S.Ip, S.H., M.H. became the Chairman of the GCG-NR Committee, and the Vice Chairman of the GCG-NR Committee was Prof. Hikmahanto Juwana S.H, LL.M, Ph.D., the Chairman of the Audit Committee was Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin M.Sc., while the Vice Chairman of the Audit Committee was Zaelani S.E.. The Risk Management Committee Chairman was Prof. Robert Simanjuntak S.E., M.Sc, Ph.D., while Ir. Bambang Gatot Ariyono, M.M., DESS was the Vice Chairman of the Risk Management Committee.

The task and function of these Supporting Committees is to assist in supervising and advising as an extension of the Board of Commissioners. Every committee respectively comprise of two people that are members of the Board of Commissioners and serve concurrently as the Chairman and Vice Chairman as well as two others that are external professionals who are not members of the Board of Commissioners. As long as the information that flows from the Board of Directors to the Board of Commissioners is timely, accurate, and

akurat, dan lengkap, maka dengan bauran kompetensi, pengalaman dan latar belakang pendidikan yang luas diharapkan Dewan Komisaris dan organ pendukungnya dapat memberikan saran, solusi, nasihat yang selalu berorientasi pada yang terbaik buat Perusahaan (to the best interest of the company). Dalam tahun 2015 Komite Penunjang Dewan Komisaris mengadakan rapat dua kali dalam satu bulan, terdiri dari rapat khusus dan rapat pleno. Pada dasarnya, tambahan rapat khusus antara Komite Penunjang Dewan Komisaris dengan mitra kerja di bawah Direksi ANTAM adalah bagian dari upaya memperoleh informasi dari organ Direksi selengkap-lengkapunya.

Untuk menghindari dalam kecepatan pengambilan keputusan di jajaran Dewan Komisaris maupun imbas negatifnya kepada pengambilan keputusan di jajaran Direksi, maka terus dilakukan upaya penyempurnaan dalam manajemen hubungan kerja antara Komite Penunjang dengan mitra kerja terkait yang ada di jajaran manajemen. Diantaranya perlu melengkapi kebijakan perseroan yang terdiri dari 3 (tiga) level yaitu Corporate Governance Policy (CGP), Management Policy (MP) dan Standard Procedure Operation (SOP). Selama ini yang masih kurang adalah SOP pada setiap kegiatan, sehingga aliran informasi berjalan dalam suatu sistem, sesuai dengan kelengkapan dan kesepakatan yang dibutuhkan dalam SOP dimaksud. Jika semua pihak patuh pada SOP yang sudah disepakati, maka tata administrasinya cukup sekali jalan, sehingga tidak ada kehilangan waktu, karena semuanya sudah dituangkan dalam SOP tersebut. Dewan Komisaris percaya dan mengapresiasi mitra kerja Komite Penunjang di jajaran manajemen yang memberikan respon positif, dalam membangun SOP yang diperlukan sehingga semuanya akan berjalan sesuai dengan kesepakatan.

Dalam rapat khusus, Komite Penunjang mengundang mitra kerja di jajaran manajemen untuk mendapatkan klarifikasi atau informasi yang lebih detail dan teknis tanpa harus dihadiri oleh Ketua/Wakil Ketua Komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris. Berbeda dengan rapat khusus, rapat pleno dihadiri oleh Ketua/Wakil Ketua Komite Penunjang Dewan Komisaris. Berarti Komite Penunjang Dewan Komisaris mengadakan rapat dengan mitra kerja di jajaran Direksi sebanyak dua kali dalam satu bulan dengan agenda yang berbeda dan mitra kerja yang diundang sesuai dengan kebutuhan.

complete, therefore, the Board of Commissioners and its supporting organs, with the various competencies, experiences, and broad educational background, can provide suggestions, solutions, and advice to the best interest of the company. In 2015, the Board of Commissioners Supporting Committees convened two meetings per month that comprise of a special meeting and plenary meeting. Basically, additional special meetings between the Board of Commissioners Supporting Committees with its counterparts under ANTAM's Board of Directors is part of its efforts to obtain complete information from the Board of Directors organs.

To prevent in the speed of the Board of Commissioners decision-making as well as the negative impact to the Board of Directors decision-making, therefore, efforts are constantly made to improve in managing work relations between the Supporting Committees with its counterparts from the management structure. This includes the need to equip Company policies on three levels, namely: Corporate Governance Policy (CGP), Management Policy (MP) and Standard Operating Procedures (SOP). To date, an SOP for every activity continues to be unavailable, whereby information flow within a system becomes complete and agreed upon as intended by the SOP. If all the parties abide by the SOP that has been agreed upon, the administrative process becomes simplified and valuable time is saved as everything is incorporated into this SOP. The BOC believes and appreciates the Supporting Committee's counterparts in management that provided positive responses, in developing the necessary SOPs thereby ensuring everything proceeds in accordance with those agreed upon.

At the special meeting, the Supporting Committee invited counterparts from management to obtain clarification or detailed and technical information without the need for the Chairman/Vice Chairman of the Committee, who are members of the Board of Commissioners, to attend. In contrast to the special meeting, the plenary meetings are attended by the Chairman/Vice Chairman of the Board of Commissioner's Supporting Committees. This implies that the Board of Commissioner's Supporting Committees convenes a meeting with its counterparts from the Board of Directors twice a month with different agenda and invited counterparts as needed.

Setiap Komite Penunjang yang berada di bawah Dewan Komisaris memiliki kelompok mitra kerja di bawah jajaran Direksi, yang terdiri dari beberapa divisi pengelola proses bisnis terkait namun setiap Komite Penunjang Dewan Komisaris memiliki mitra kerja utama, seperti Komite Audit mitra kerja utamanya adalah Divisi Internal Audit. Pada rapat Komite Penunjang dengan mitra kerjanya tersebut, terjadi suatu proses komunikasi yang transparan dan aliran informasi yang intensif sehingga atas dasar informasi yang utuh tersebut akan memudahkan Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan penasihat secara cermat, akurat, efektif serta menyeluruh.

Setiap Komite Penunjang memiliki lingkup tugas sebagaimana dijelaskan dalam charter masing-masing Komite dan dijabarkan juga dalam Program Kerja masing-masing Komite Penunjang 2015 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Program Kerja Dewan Komisaris 2015. Sama dengan yang dipersyaratkan dalam hal independensi pada anggota Dewan Komisaris, pada anggota ketiga Komite Penunjang yang berasal dari luar emiten (pihak profesional) diwajibkan menandatangani pernyataan sikap independen pada awal tahun dan pada akhir tahun kembali menandatangani pernyataan bahwa sepanjang tahun 2015 yang bersangkutan dalam bertindak selalu bersikap independen.

Setiap triwulan, Komite Penunjang mempersiapkan laporan triwulan dan setiap tahun dilakukan penilaian atas Kinerja Komite Penunjang sesuai dengan keberhasilan dalam menyelesaikan program kerjanya.

Mekanisme dan evaluasi kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris menggunakan tiga KPI didasarkan pada 30% bobot realisasi program kerja dan realisasi pelaksanaan rapat, 40% pada bobot realisasi tingkat kehadiran rapat, dan 30% pada bobot penyampaian laporan bulanan/triwulanan/tahunan. Sebagai indikator penting, kehadiran Komite Penunjang Dewan Komisaris menghadiri rapat yang telah direncanakan pada program kerja tahunan, Komite Audit 113,5% memberikan waktu lebih dari cukup, untuk Komite Manajemen Risiko 78,3% telah memberikan waktu yang cukup, untuk Komite Good Corporate Governance, Nominasi dan Remunerasi 89,8% telah memberikan

Each Supporting Committee under the Board of Commissioners has a counterpart group under the Board of Directors, which comprise of several related business process management divisions but each Supporting Committee of the Board of Commissioners has a main counterpart, such as the Audit Committee whose main counterpart is the Internal Audit Division. Transparent communication process and intensive flow of information takes place at this Supporting Committee's meetings with its counterpart, thereby on the basis of this fully disclosed information facilitates the Board of Commissioners oversight and advisory functions in a careful, accurate, effective and thorough manner.

Each Supporting Committee has a scope of work as prescribed within the respective Charters of every Committee and is also articulated within the respective Supporting Committee's 2015 Work Program, which is an integral part of the Board of Commissioner's 2015 Work Program. Similar to that required by members of the Board of Commissioners in terms of independence, the third member of the Supporting Committee that derive from outside the Company (the professional) is required to sign a statement to act independently at the beginning of the year and once again sign at the end of the year a statement that declares that actions taken throughout 2015 are independent.

The Supporting Committee prepares quarterly reports and its performance is assessed annually in accordance with the level of success in completing its work program.

The Board of Commissioners Supporting Committee's performance mechanism and evaluation uses three KPI's based on a weighting of 30% of the actual work program and actual meetings implemented, 40% weighting of the actual attendances of meetings, and 30% weighting of actual submission of monthly/quarterly/annual reports. As a vital indicator, the Board of Commissioners' Supporting Committee's attendance at the meeting had been planned in advance at the annual work program, with 113.5% for the Audit Committee that is substantially more than sufficient, 78.3% for the Risk Management Committee that is deemed to be sufficient, 89.8% for the Good Corporate Governance, Nomination and Remuneration

waktu yang cukup untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan penasihat.

2.3 Mekanisme Pengawasan dan Penasihat Dekom Yang Terarah & Antisipatif

Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2015 terdiri dari dua hal yakni yang bersifat strategis, yang langsung menjadi perhatian khusus Dewan Komisaris dan program kerja yang bersifat rutin yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari program kerja yang bersifat strategis ke tingkat operasional dan yang menjadi lingkup tugas Komite Penunjang Dewan Komisaris.

Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2015 yang langsung menjadi perhatian khusus Dewan Komisaris dan dalam operasionalnya dijadikan agenda untuk dibahas dalam rapat reguler bulanan di tingkat internal Dewan Komisaris, dan atau dalam rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi sebagai nara sumber (disebut juga rapat gabungan), yang dilakukan secara reguler setiap bulan sesuai dengan Charter Dewan Komisaris yang mewajibkan diadakannya rapat masing-masing minimum 1 kali dalam setiap bulan. Pimpinan pada kedua rapat tersebut adalah Komisaris Utama atau salah satu anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama. Agenda rapat pada rapat gabungan tersebut disamping Laporan rutin Kinerja Manajemen disertai dengan tambahan 2-4 agenda lain berupa hal-hal yang terkait dengan Program Kerja Dewan Komisaris atau hal-hal lain yang outstanding atau hal-hal lain yang aktual atau aksi korporasi yang sedang berjalan atau hal-hal lain yang sedang dihadapi oleh Perseroan. Jika agendanya sangat strategis, ada kalanya mengundang Komite Penunjang terkait untuk menuntaskan pembahasan yang masih outstanding selama ini.

Perencanaan agenda rapat merupakan entry point/langkah strategis untuk melakukan pengawasan atas keseluruhan jajaran Perseroan (anak/cucu perusahaan/perusahaan asosiasi) yang didapatkan melalui informasi Direksi ANTAM yang merupakan pemegang saham anak/cucu/perusahaan asosiasi. Setiap anggota Direksi secara rinci melaporkan kemajuan pekerjaan dalam lingkup tugas direktoratnya masing-masing yang terdiri dari 6 (enam) direktorat, termasuk Direktorat Utama yang berada di bawah Direktur Utama.

Committee that has provided ample time to carry out its monitoring and advisory functions.

2.3 The Board of Commissioners Supervisory and Advisory Mechanism that is directed & Anticipative

The Board of Commissioner's 2015 Work Program comprise of two types. The strategic work program receives the direct attention of the Board of Commissioners while the routine work program is a further development of the strategic work program at the operational level and becomes the Board of Commissioners Supporting Committee's scope of work.

The Board of Commissioners 2015 Work Program that immediately received the direct attention of the Board of Commissioners and operationally became an agenda to be discussed internally by the Board of Commissioners at the regular monthly meeting, and/or in the Board of Commissioners meeting that invited the Board of Directors as a resource (also referred to as a joint meeting), which was regularly conducted every month in accordance with the Board of Commissioners Charter that requires convening a meeting at least once every month. The President Commissioner or one of the members of the Board of Commissioners duly appointed by the President Commissioner chaired both of these meetings. Besides routine management performance reports, the agenda for this joint meeting includes an additional 2-4 other agendas on matters pertaining to the Board of Commissioners work program or other outstanding matters or other actual matters or ongoing corporate actions or other matters encountered by the Company. The related Supporting Committee may be invited to the meeting if the agenda is deemed highly strategic, so as to settle outstanding deliberations to date.

The planning for the agenda of the meeting is the entry point/strategic steps to exercise supervision over entire levels of the Company (subsidiary/sub-subsidiary/affiliates) obtained through ANTAM'S Board of Directors information that are shareholders of the subsidiary/sub-subsidiary/affiliates. Each member of the Board of Directors provides a detailed report on the progress of work within the scope of duties of each directorate consisting of 6 (six) directorates, including the Main Directorate under the Director.

Pembahasan program kerja rutin Dewan Komisaris 2015 diagendakan dalam rapat rutin bulanan internal Dewan Komisaris dan Rapat Komite Penunjang Dewan Komisaris yang relevan atau diagendakan dalam rapat koordinasi Komite Penunjang Dewan Komisaris dengan mitra kerja di jajaran manajemen. Rapat koordinasi ini dipimpin langsung oleh Ketua Komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris. Untuk keefektifan pengawasan dan penasihatannya tersebut di atas, Dewan Komisaris mengedepankan implementasi GCG sebagai landasan operasional Perseroan.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan penasihatannya, Dewan Komisaris selama tahun 2015 ini didukung oleh 3 (tiga) Komite Penunjang Dewan Komisaris yang merupakan kepanjangan tangan Dewan Komisaris untuk mengawasi operasional Perusahaan yang dikelola oleh Direksi yang membawahi 35 unit kerja setingkat Divisi yang mengelola aspek pengendalian internal berbasis risiko, aspek informasi, aspek keuangan, aspek pertumbuhan, aspek keselamatan kerja dan kesehatan kerja, aspek produksi dan penjualan, aspek lingkungan sosial serta proyek-proyek pertumbuhan yang kesemuanya bermuara pada pengawasan atas kinerja Perseroan secara utuh. Tantangan yang dihadapi tahun 2014 masih berlanjut ke tahun 2015, malah semakin kompleks sehingga diperlukan pengawasan yang lebih ketat dan penasihatannya yang lebih intensif. Perseroan yang organisasinya berkembang begitu cepat telah memiliki 35 anak/cucu perusahaan/perusahaan asosiasi yang kinerja keuangannya secara berjenjang ke atas dikonsolidasikan ke ANTAM sebagai induk perusahaan. Di sisi lain, jumlah komite dan personalnya yang terbatas harus melebarkan cakupan pengawasan dan penasihatannya secara tidak langsung sampai ke level 35 anak/cucu perusahaan /perusahaan asosiasi disamping mengawasi juga secara tidak langsung Dana Pensiun (DAPEN) dan Yayasan Kesehatan Pensiunan (YAKESPEN) masing-masing dengan anak perusahaannya. Dewan Komisaris menyadari bahwa sebagai organ perusahaan tidak diperkenankan melakukan intervensi ke level anak/cucu perusahaan/perusahaan asosiasi. Oleh karenanya, Dewan Komisaris mendorong Direksi ANTAM membangun suatu sistem semacam SOP, menetapkan kebijakan yang sedemikian rupa sehingga Direksi sebagai pemegang saham

Discussion on the Board of Commissioner's 2015 routine work program is set as an agenda of the Board of Commissioners regular internal monthly meeting and the Board of Commissioners Supporting Committee Meeting deemed relevant or scheduled within the Board of Commissioners Supporting Committee coordination meeting with counterparts in the management ranks. The Committee Chairman who is a member of the Board of Commissioners directly led this coordination meeting. To ensure the effectiveness of the above-mentioned supervisory and advisory, the Board of Commissioners emphasizes the implementation of GCG as the cornerstone of the Company's operations.

As previously explained, in carrying out the supervisory and advisory functions, the Board of Commissioners was, throughout 2015, supported by 3 (three) Supporting Committees that serves as an extension of the Board of Commissioners to oversee the Company's operations managed by the Board of Directors which is responsible for 35 Division-level work units that manages risk-based internal control aspects, information aspects, financial aspects, growth aspects, work safety and health aspects, production and sales aspects, social environmental aspects as well as growth projects, all of which leads to oversight of the Company's overall performance. Challenges encountered in 2014 that continues into 2015, which has become even more complex thereby requiring closer supervision and increasingly intensive advisory. The Company, whose organization has grown rapidly, already has 35 subsidiaries/sub-subsidiary/affiliates whose financial performance is gradually consolidated upwards to ANTAM as the parent company. On the other hand, the number of committees and its limited personnel must widen its scope of supervision and advisory indirectly to the level of 35 subsidiaries/sub-subsidiary/affiliate companies apart from also indirectly overseeing Pension Fund and the respective Pensioners Health Foundation (YAKESPEN) with its subsidiaries. The Board of Commissioners realizes that, as an organ of the company, it may not intervene at the subsidiary/affiliate/associated company level. Therefore, the Board of Commissioners encourages ANTAM's Board of Directors to build a system similar to an SOP, set policies as such whereby the Board of Directors as shareholders or founder/trustees/supervisors possess access to control by setting

atau sebagai pendiri/pembina/pengawas memiliki akses pengendalian dengan menetapkan kebijakan yang berlaku di induk/ANTAM diperlakukan di anak/cucu perusahaan /perusahaan asosiasi, DAPEN serta YAKESPEN.

Sebagaimana diketahui tidak terkendalinya anak/cucu perusahaan/perusahaan asosiasi, DAPEN dan YAKESPEN akan langsung mempengaruhi kinerja ANTAM yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris Induk/ANTAM, dan menampung konsolidasi semua laporan keuangan anak/cucu perusahaan.

Dalam rangka pengawasan yang lebih detail, jika memang diperlukan Dewan Komisaris dan Komite Penunjangnya melakukan kunjungan lapangan ke Pabrik Chemical Grade Alumina (CGA) Tayan pada 4 Agustus 2015. Pabrik CGA Tayan telah memulai operasi namun masih dalam tahapan ramp up. Kemudian pada tanggal 22-24 Agustus 2015 Dewan Komisaris melakukan kunjungan ke UBPN Maluku Utara untuk melihat lokasi Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera Timur (P3FH) yang akan melanjutkan Proyek FeNi Halltim dan didanai oleh Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp3,5 triliun.

Dalam hal kondisi perkembangan, Perseroan mengalami kemunduran pada tahun 2014 dan masih berlanjut pada Triwulan I-2015. Untuk itu Dewan Komisaris melakukan rapat koordinasi dengan organ pendukungnya sesuai dengan Pasal 21 ayat (2) butir (d) Anggaran Dasar Perseroan. Sebagai tindak lanjutnya Dewan Komisaris pada 25 Juni 2015 telah melaporkan kepada RUPS (dalam hal ini dilaporkan oleh Pemegang saham Seri A Dwiwarna/Pengendali-Kantor Kementerian BUMN) disertai dengan saran langkah perbaikan/preventif yang harus ditempuh untuk mencegah kemunduran Perseroan yang lebih jauh. Beberapa hal penting yang disarankan agar Perseroan dalam periode 2015-2017 memulihkan free cash flow dan menetapkan kebijakan baru dalam hal: optimasi operasi, menekan terus cash cost nikel dan emas, kebijakan dalam investasi/divestasi, menetapkan kebijakan dalam pengendalian proyek, menetapkan kebijakan treasury asset management, menetapkan kebijakan refinance US\$ ke Yen, menetapkan kebijakan funding anak perusahaan serta menetapkan kebijakan

applicable policies at the parent/ANTAM is treated in the subsidiary/sub-subsidiary/affiliate level, Pension Fund as well as YAKESPEN.

As we all know, the inability to control subsidiaries/sub-subsidiaries/affiliates, Pension Fund and YAKESPEN will directly affect ANTAM's performance, which falls under the Board of Commissioners supervision of the Parent/ANTAM, and accommodate consolidation of all subsidiaries/sub-subsidiaries financial statements.

Within the context of detailed control, the Board of Commissioners and its Supporting Committee conducted a field visit to the Tayan Chemical Grade Alumina (CGA) plant on August 4, 2015. The Tayan CGA plant has commenced operations and was at ramp up period. Subsequently, the Board of Commissioners visited North Maluku Nickel Mining Business Unit on August 22 to 24, 2015, to see the site of the East Halmahera Ferronickel Plant Development Project (P3FH), which is a continuation of the FeNi Halltim Project and funded by a Rp3.5 trillion State Capital Injection (PMN).

In terms of development conditions, the Company suffered a setback in 2014 that continues on into the First Quarter of 2015. To address this issue, the Board of Commissioners held coordination meetings with the supporting organs in accordance with Article 21 paragraph (2) point (d) of the Company's Articles of Association. As a follow up, the Board of Commissioners reported to the GMS on June 25, 2015 (in this case reported to holders of A-Series Dwiwarna/Controlling Shares-SOE Ministry's Office) along with suggested reparation/preventive measures to be taken to prevent further deterioration of the Company. A number of important aspects recommended for the Company within 2015-2017 period is to recover free cash flow and establish a new policy in regards to: optimized operations, continued pressure on Nickel and gold cash cost, the policy on investment/divestment, establish policy on project control, establish treasury assets management policy, establish policy on US\$ refinance to the Yen, establish policy on subsidiaries funding as well as set policies that limits capital expenditure

yang membatasi pengeluaran Capex dalam periode 2015-2017. Konkritnya, Dewan Komisaris menasihati Direksi untuk mempertimbangkan atau melakukan peninjauan kembali kebijakan investasi ANTAM terutama untuk span of control pada unit bisnis, proyek strategis dan anak perusahaan dan investasi hanya ditujukan kepada target pertumbuhan sejalan dengan target pertumbuhan yang ditetapkan pada RJPP Perseroan.

2.4 Program Pengenalan dan Kunjungan Lapangan 2015 yang cepat dilakukan

Sebagai tindak lanjut atas RUPS Tahunan untuk tahun buku 2014, pada tanggal 31 Maret 2015 perubahan susunan pengurus hanya terjadi pada organ Direksi sehingga tidak diperlukan Program Pengenalan untuk Dewan Komisaris. Namun pada RUPS Luar Biasa 7 Oktober 2015 sebagaimana dijelaskan pada butir 1.1, Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi, S.Ip, S.H., M.H. dan Ir. Bambang Gatot Ariyono M.M., DESS merupakan anggota Dewan Komisaris yang baru dikukuhkan, sehingga Perseroan berkewajiban memberikan Program Pengenalan.

Sebagai tindak lanjutnya, pada tanggal 19 Oktober 2015 dalam Rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi (rapat gabungan) diagendakan dan disinkronkan Program Pengenalan kepada dua anggota Dewan Komisaris dan seorang anggota Direksi baru, yaitu Sdr. Dimas W. Pramudhito, dimana sesuai dengan arahan Direktur Utama yang bertindak sebagai nara sumber menugaskan Sekretaris Perusahaan untuk menjelaskannya. Program Pengenalan kepada anggota Dewan Komisaris yang baru pertama kali diangkat menjadi Dewan Komisaris dihadiri juga oleh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi lama, karena forum ini dapat merupakan program pendidikan yang berkelanjutan kepada anggota Dewan Komisaris lama sebagaimana tercantum dalam Charter Dewan Komisaris.

Direktur Utama yang diwakili oleh Sekretaris Perusahaan dalam program pengenalan yang khusus ditujukan kepada anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi yang baru tersebut menjelaskan gambaran ANTAM secara utuh, aktivitas bisnis, rencana perusahaan ke depan, panduan kerja dan lainnya yang akan menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris. Dokumen Program pengenalan disiapkan oleh

outflow in the 2015-2017 period. Concretely, the Board of Commissioners advised the Board of Directors to consider or undertake a review of ANTAM's investment policy primarily in terms of the span of control to business units, strategic projects and subsidiaries as well as investment geared solely towards the growth target in accordance with the growth target set within the Company's Long Term Plan (RJPP).

2.4 2015 Induction Program and Site Visits that was expedited

As a follow up to the Annual GMS for financial year 2014, the organization structure changes on March 31, 2015 occurred only at the Board of Directors level whereby an Induction Program for the Board of Commissioners was not required. However, at the Extraordinary GMS held on October 7, 2015, as specified in point 1.1, Retired TNI General Fachrul Razi, S.Ip, S.H., M.H. and Ir. Bambang Gatot Ariyono M.M., DESS became newly appointed members of the Board of Commissioners, thereby the Company was required to conduct an Induction Program.

As a follow up, the Board of Commissioners meeting on October 19, 2015 that invited the Board of Directors (joint meeting) placed as an agenda and synchronized the Induction Program to two members of the Board of Commissioners and a new member of the Board of Directors, namely: Dimas W. Pramudhito, which in accordance with the directive of the President Director, in his capacity as a resource, tasked the Corporate Secretary to carry out this process. Serving members of the Board of Commissioners and Board of Directors also attended the Induction Program for the newly appointed members of the Board of Commissioners, since this forum serves as a continuing education program for serving members of the Board of Commissioners as prescribed within the Board of Commissioners Charter.

The President Director, which was represented by the Corporate Secretary within the Induction Program conducted specifically for new members of the Board of Commissioners and Board of Directors, explained in detail ANTAM's background, business activity, future company plan, work guidelines and others that will become the responsibility of the Board of Commissioners. The Induction Program documents

Sekretaris Perusahaan dan diserahkan kepada kedua anggota Dewan Komisaris dan seorang anggota Direksi yang meliputi Pedoman dan Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Perseroan, dokumen Laporan tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2015, Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Anggaran Dasar Perusahaan, Corporate Governance Policy (CGP), Standar Etika Perusahaan, Program Kerja Dewan Komisaris dan Komite Penunjang Dewan Komisaris, Charter Dewan Komisaris, Charter Direksi dan Charter Komite Penunjang Dewan Komisaris 2015, serta peraturan perundangan yang terkait dengan proses bisnis ANTAM, keterangan mengenai tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris serta hal hal yang tidak diperbolehkan. Program pengenalan dilakukan berupa presentasi yang ditindak lanjuti dengan kunjungan lapangan ke Unit Bisnis ANTAM dan proyek-proyeknya.

Sebelumnya, pada tanggal 12 Oktober 2015 atau empat hari setelah pengukuhan anggota Dewan Komisaris yang baru, telah diberikan dokumen tertulis secara lengkap, dan kemudian pada tanggal 19 Oktober 2016, atau 11 (sebelas) hari sejak dikukuhkan dalam RUPS Luar biasa ANTAM, program pengenalan tersebut telah dilaksanakan. Tindak lanjut dari program pengenalan ini, pada keesokan harinya Komisaris Utama langsung melakukan kunjungan ke UBPE Pongkor, sebagai bagian dari program pengenalan yang disinkronkan dengan menerima kunjungan rombongan Ketua DPR-RI ke UBPE Pongkor yang ingin melihat langsung akibat penertiban penambang emas tanpa izin (PETI). Masih berkaitan langsung dengan program pengenalan, dalam 3 (tiga) bulan bertugas sampai dengan bulan Desember 2015, Komisaris Utama telah melakukan kunjungan ke hampir semua Unit Bisnis, Anak Perusahaan dan Proyek ANTAM yang ada.

Dengan dilaksanakannya program pengenalan dan kunjungan lapangan yang sesegera mungkin, diharapkan anggota Dewan Komisaris baru dapat langsung menyesuaikan dan menguasai semua persoalan Perseroan sehingga peran dan fungsi Dewan Komisaris sebagai pengawas dan penasihat dapat berlangsung efektif serta memakan waktu transisi yang sangat singkat.

were prepared by the Corporate Secretary and presented to both members of the Board of Commissioners and a member of the Board of Directors that covers the Guidelines and Implementation of the Company's GCG Principles, Annual Report, 2015 Company Work Plan and Budget (RKAP), Company's Long Term Plan (RJPP), Company's Articles of Association, Corporate Governance Policy (CGP), Corporate Ethical Standards, the Board of Commissioners and the Board of Commissioners Supporting Committees Work Program, Board of Commissioners Charter, Board of Directors Charter and the Board of Commissioners Supporting Committees 2015 Charter, as well as rules and regulations pertaining to ANTAM's business process, clarification regarding the task, responsibility and authority of the Board of Commissioners as well as aspects that are restricted. The Induction Program was in the form of presentations that was accompanied by site visits to ANTAM's Business Unit and projects.

Prior to this, a complete written document was presented on October 12, 2015, or four days after the inauguration of new members of the Board of Commissioners, and the Induction Program was subsequently carried out on October 19, 2016, or 11 (eleven) days after confirmation at ANTAM's Extraordinary GMS. As a follow-up to this Induction Program, the President Commissioner conducted a visit to the Pongkor Gold Mining Business Unit on the next day, as part of the Induction Program, which is synchronized with the visit of Chairman of Indonesia's House of Representatives group to the Pongkor Gold Mining Business Unit who wanted to directly see the outcome of efforts to curb illegal gold miners (PETI). Still directly related to the Induction Program, the President Commissioner has visited almost all of ANTAM's Business Units, Subsidiaries and existing Projects in the three (3) months since taking charge and up to December 2015.

By implementing the Induction Program and site visits, the new Board of Commissioners are expected to directly adapt and comprehend all of the Company's issues wherein the Board of Commissioners role and function as supervisor and advisor can be effectively be carried out as well as rapidly transition.

2.5 Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris: Melalui Observasi, Program Pengenalan, Kunjungan Benchmarking

Berdasarkan penjelasan butir 1 di atas, Dewan Komisaris sebagai organ harus memiliki bauran kompetensi yang lengkap agar secara utuh bisa menjalankan fungsi pengawasan dan penasihat dan pada gilirannya proses check & balance antara Dewan Komisaris dan Direksi akan terjadi dari satu waktu ke waktu dengan sendirinya. Peningkatan kompetensi tersebut dapat dilakukan secara formal mengikuti short course, seminar atau semacam workshop. Dengan tingkat akademik yang dimiliki anggota Dewan Komisaris seperti diungkapkan pada butir 1.1 di atas serta bauran kompetensi serta dilengkapi dengan pengetahuan korporasi yang aktual dan mutakhir Dewan Komisaris tentunya dapat mendorong perusahaan menuju Visi dan Misi ANTAM 2030.

Peningkatan kompetensi di atas, dapat saja melalui self study, dengan tingkat akademik yang dimiliki oleh anggota Dewan Komisaris, diyakini tanpa adanya keraguan bahwa self study merupakan proses yang built in dalam keseharian anggota Dewan Komisaris. Namun demikian meskipun tidak formal, dalam tahun 2015 anggota Dewan Komisaris sebagaimana dijelaskan pada butir 1.4 melakukan program pengenalan dan Kunjungan lapangan ke Unit Bisnis dan Proyek di lingkungan ANTAM. Adapun peningkatan kompetensi dengan melakukan kunjungan ke luar negeri seperti yang terjadi pada tahun 2014 memang tidak dilakukan karena pertimbangan efisiensi yang lebih diutamakan.

Pada rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 19 Oktober 2015, pada agenda observasi Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang dilaksanakan oleh IICG (The Indonesian Institute For Corporate Governance) dan program pengenalan dimana Direktur Utama, Sekretaris Perusahaan, para pakar GCG dari The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG) menjadi nara sumber di depan rapat gabungan tersebut. Secara tidak langsung pada proses presentasi dan sesi tanya jawab, terjadi proses interaksi yang sesungguhnya merupakan bagian dari peningkatan kompetensi dalam bidang Good Corporate Governance yang bertemakan "GCG dalam perspektif penciptaan Nilai". Demikian juga dengan proses pengenalan dimana Direktur Utama dan Corporate Secretary menjelaskan kembali Visi dan Misi ANTAM 2030 dan perkembangan ANTAM saat ini.

2.5 Enhancing the Board of Commissioners Competency: Through Observation, Induction Program, and Benchmarking Visits

Based on the above-mentioned description in point 1, the Board of Commissioners as an organ must have a full range of competencies in order to fully oversee and advise and in turn the checks and balances processes between the Board of Commissioners and Board of Directors will take hold from time to time by itself. Improving these competencies can be carried out formally by attending short courses, seminars, or some kind of workshop. With the academic level possessed by members of the Board of Commissioners as stated above in point 1.1 as well as the range of competencies as well as equipped with the actual and cutting-edge corporate knowledge, the Board of Commissioners can drive the Company to achieve ANTAM's 2030 Vision and Mission.

The above-mentioned enhanced competence, with the academic level possessed by members of the Board of Commissioners, may also be carried out through self-study since, without a doubt, self-study is a process that is built in the Board of Commissioner's daily life. However, although informally, in 2015 the members of the Board of Commissioners as described in point 1.4 carried out an Induction Program and site visits to Business Units and Projects within ANTAM. While enhancing competency through overseas visits such as those carried out in 2014 were not pursued due to considerations of efficiency, which was a priority.

At the Joint Board of Commissioners and Board of Directors meeting on October 19, 2015, on the agenda of observation of the Corporate Governance Perception Index (CGPI) implemented by IICG (The Indonesian Institute for Corporate Governance) and the Induction Program wherein the President Director, Corporate Secretary, GCG experts of the IICG became resource persons before this joint meeting. An interaction process indirectly takes place during the presentation and question and answer session, which represents part of enhancing competency in the field of Good Corporate Governance entitled, "GCG in the perspective of value creation". Likewise, the induction process wherein the President Director and Corporate Secretary reiterated the ANTAM's 2030 Vision and Mission and current developments in ANTAM.

Dalam tahun 2015, Dewan Komisaris ANTAM juga meningkatkan kompetensinya di bidang Chemical Grade Alumina, dengan melakukan kunjungan lapangan untuk mengetahui secara detail kendala operasi yang terjadi sebelum fungsi penasihat dapat diberikan oleh Dewan Komisaris ke Unit Bisnis dan Proyek ANTAM serta melakukan kunjungan lapangan untuk tujuan benchmarking ke Pabrik Smelter Grade Alumina (SGA) yang sedang sedang dikaji ANTAM untuk dibangun.

3. PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI SELAMA TAHUN 2015

3.1 Kinerja Operasi

3.1.1 Kinerja Safety/Keselamatan

Meskipun secara keseluruhan kinerja safety tahun 2015 relatif lebih baik dari kinerja safety tahun 2014, diperlihatkan oleh indikator safety yang lebih baik. Namun demikian Dewan Komisaris merasa prihatin dengan masih adanya kecelakaan berat apalagi masih adanya satu kecelakaan fatal pada tahun 2015 dibandingkan dengan dua kecelakaan fatal pada tahun 2014 di jajaran ANTAM termasuk anak perusahaan. Dewan Komisaris selalu mendorong untuk mencapai target zero fatal accident. Concern Dewan Komisaris dalam masalah safety ini diwujudkan dengan menetapkan kinerja safety merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kinerja Operasi.

Dalam hal penilaian atas pengelolaan keselamatan dan lingkungan Pertambangan pada tahun 2015, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Mineral Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), menetapkan ANTAM meraih sepuluh penghargaan mulai dari penghargaan Aditama (emas), Utama (perak) dan penghargaan Pratama (perunggu). Penilaian tersebut dapat dipahami sebagai penghargaan atas diterapkannya kaidah-kaidah good mining practices di seluruh unit bisnis dan anak perusahaan ANTAM. Tentunya Dewan Komisaris yang berfungsi sebagai pengawas dan penasihat, turut merasa bangga jika pihak independen memberikan penilaian yang positif kepada Perseroan.

3.1.2 Kinerja Lingkungan dan Sosial

Dalam keadaan Perseroan menghadapi tantangan eksternal berupa penurunan yang signifikan berbagai harga komoditas utama, Perseroan tetap konsisten

In 2015, ANTAM's Board of Commissioners also enhanced competency in the field of Chemical Grade Alumina, by conducting site visits to find out in detail the operating constraints that occur before the advisory function is granted by the Board of Commissioners to the Business Units and ANTAM Project as well as conduct site visits for the purpose of benchmarking Smelter Grade Alumina (SGA) plant that ANTAM is currently studying to build.

3. BOARD OF DIRECTORS 2015 PERFORMANCE ASSESSMENT

3.1 Operational Performance

3.1.1 Safety Performance

Although overall safety performance was relatively better in 2015 than in 2014, as reflected in improved safety indicators. However, the Board of Commissioners are concerned with severe accidents that continues to persist particularly one fatal accident in 2015 compared to two fatal accidents in 2014 in ANTAM, including subsidiaries. The Board of Commissioners constantly promotes to achieve a zero fatal accident target and their safety issue concerns is realized by setting safety performance as an integral part of Operating Performance.

In terms of evaluating Mine safety and environmental management in 2015, the Directorate General of Mineral and Coal of the Ministry of Mineral, Energy and Mineral Resources (ESDM), awarded ANTAM with ten awards ranging from the Aditama (gold), Utama (silver) and Pratama (bronze) awards. This assessment represents an acknowledgement for implementing the principles of good mining practices across ANTAM's business units and subsidiaries. The Board of Commissioners, as oversight and adviser, is also proud if an independent party provides a positive assessment to the Company.

3.1.2 Environmental and Social Performance

Amidst the external challenges faced by the Company in the form of significant decline in a number of major commodity prices, the Company continues to

untuk mencapai target Program One Billion Indonesia Trees (OBIT) sehingga realisasi penanaman pohon mencapai 706.534 pohon.

Komitmen ANTAM pada tahun 2015 terhadap lingkungan juga diperlihatkan dengan keterlibatan ANTAM dalam merehabilitasi hutan dan lahan kritis di daerah aliran (DAS) Sungai Kapuas Kalimantan Barat dimana Unit Bisnis Pertambangan Bauksit (UBP Bauksit) dan Pabrik Chemical Grade Alumina (CGA) berada. Untuk maksud tersebut ANTAM akan melakukan penanaman pohon di lahan seluas 5.000 hektar.

Demikian juga dengan hasil penilaian lingkungan seluruh Unit Bisnis ANTAM, kinerja PROPER 2015 lebih baik daripada targetnya dan lebih baik dari Penilaian PROPER 2014. Diharapkan untuk Strategic Business Unit (SBU) yang sudah mendapat PROPER HIAU beberapa kali, dapat meningkatkan klasifikasi PROPER ditahun-tahun mendatang dengan senantiasa mengikuti dan mengantisipasi adanya perubahan regulasi baru yang sering terjadi.

Untuk menghindari keragu-raguan dalam penerapannya di jajaran Perseroan, maka Permen BUMN No. 09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) BUMN diratifikasi pada RUPS Luar Biasa ANTAM tanggal 7 Oktober 2015. Dengan demikian, sumber dana PKBL berasal dari penyisihan laba bersih setelah pajak yang ditetapkan dalam RUPS.

Dewan Komisaris mengapresiasi keberhasilan meraih dua penghargaan dalam Sustainability Reporting Awards (SRA) 2015. Kedua penghargaan tersebut adalah peringkat pertama dalam Best Sustainability Report 2015 kategori Mining and Metal dan Best Overall Sustainability Report 2015. Penyelenggaraan SRA tahun ini diikuti oleh 37 perusahaan, termasuk 4 perusahaan dari luar negeri dan satu LSM dari Papua. Kriteria penilaian yang digunakan dalam SRA 2015 mengacu kepada GRI-G4 Sustainability Reporting Guidelines.

3.1.3 Kinerja Produksi dan Harga Komoditas

Pada saat perencanaan RKAP 2015, Perseroan sudah menyadari bahwa ANTAM masih menghadapi suatu tantangan yang berat namun masih berharap bahwa

consistently strive to achieve the target of One Billion Indonesia Trees (OBIT) Program thereby actual trees planted reached 706,534 trees.

ANTAM environmental commitment for 2015 is also reflected in ANTAM's involvement in rehabilitating forests and critical watershed areas at the Kapuas River in West Kalimantan where the Bauxite Mining Business Unit and Chemical Grade Alumina Plant is located. For that purpose, ANTAM intends to plant trees on 5,000 hectares of land.

Likewise, the environmental assessment of all of ANTAM's Business Units shows that the 2015 PROPER performance was better than targeted and better than the 2014 PROPER assessment. The Strategic Business Unit (SBU) that has received the GREEN PROPER on several occasions can enhance their PROPER classification in the years to come by constantly following and anticipating new regulatory changes that often occurs.

To avoid doubts in its application within the ranks of the Company, the SOE Minister Regulation No. 09/MBU/07/2015 on SOE Partnership and Community Stewardship Programs (PKBL) that was ratified at ANTAM's Extraordinary GMS held on October 7, 2015. As such, the funding for the PKBL derives from allowance for net profit after tax determined by the GMS.

The Board of Commissioners appreciates the two awards won at the 2015 Sustainability Reporting Awards (SRA). Both awards ranked first in the Mining and Metal and Best Overall category at the 2015 Sustainability Report Awards. This year's SRA was participated by 37 companies, including four foreign companies and one NGO from Papua. The assessment criteria used in the 2015 SRA is based on GRI-G4 Sustainability Reporting Guidelines.

3.1.3 Production and Commodity Price Performance

During the planning of the 2015 Company Work and Budget Plan (RKAP), the Company realizes that ANTAM

harga nikel akan membaik dengan diterapkannya UU Minerba terkait dengan larangan ekspor ore. Secara sederhana, volume produksi dipengaruhi oleh dua faktor, faktor pertama yang sepenuhnya di bawah kendali Perseroan (menjaga tingkat produksi) dan faktor kedua yang relatif di luar kendali Perseroan (perubahan kebijakan dari regulator dan fluktuasi harga komoditas yang ditentukan oleh pasar global). Berbeda dengan tantangan tahun 2014 sebelumnya, tantangan tahun 2015 lebih berat dikarenakan faktor kedua yang berupa harga komoditas yang sepenuhnya di luar kendali perseroan, terus mengalami penurunan baik untuk nikel, alumina, batubara maupun emas. Untuk nikel harga jualnya sepanjang tahun 2015 hanya US\$4,97 per lbs.

Faktor kedua adalah volume produksi yang pencapaiannya relatif mudah, masih di bawah kendali ANTAM dibandingkan dengan tahun 2014 masih lebih baik, namun belum memperlihatkan kinerja sebagaimana yang diharapkan diakibatkan oleh adanya gangguan pada availability peralatan produksi sehingga Commissioning Electric Smelting Furnace-4 (ESF-4) dan pada Electric Smelting Furnace-2 tidak tercapai. Namun demikian, Dewan Komisaris mengapresiasi upaya Direksi dalam mengatasi hambatan yang terjadi dan meningkatkan daya saing seiring dengan penurunan harga komoditas. Direksi dengan berbagai upaya berhasil menurunkan cash cost feronikel menjadi US\$4,29, suatu cash cost yang cukup kompetitif. Dalam mengantisipasi penurunan harga nikel yang berkelanjutan, Dewan Komisaris menyarankan untuk melakukan efisiensi total dan menaikkan tingkat produktivitas dengan mulai beroperasinya Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP) pada semester pertama tahun 2016. Dengan demikian cash cost feronikel dapat ditekan lagi dari tingkat cash cost feronikel tahun 2015.

3.2 Kinerja Keuangan

3.2.1 Upaya Inovasi untuk menaikkan pendapatan

Direksi telah mengupayakan business emas mulai tahun 2014 melalui pembukaan butik-butik emas sebagai inovasi dan kompensasi dihentikannya ekspor bijih mentah. Dalam tahun 2015 ANTAM melakukan inovasi dengan mengembangkan business baru emas,

continues to face heavy challenges but still hopes that nickel prices will improve with the application of the Mining and Coal Law (UU Minerba) relating to the ban on ore exports. Simply put, production volume is influenced by two factors namely, the first factor that is under the full control of the Company (maintain production levels) and the second factor that is relatively outside of the control of the Company (regulatory policy changes and commodity price fluctuations that is determined by the global markets). In contrast to the previous challenges faced in 2014, the 2015 challenges was heavier as the second factor in the form of commodity prices that was entirely outside of the control of the Company, which continued to spiral downwards both for nickel, aluminum, coal as well as gold. Nickel prices throughout 2015 were only US\$4.97 per lbs.

The second factor is the production volume whose achievement was relatively simple, continues to be under ANTAM's control and still better compared to 2014, but has not yet demonstrated its expected performance due to a disruption in the availability of production equipment whereby the commissioning of Electric Smelting Furnace-4 (ESF-4) and Electric Smelting Furnace-2 was not accomplished. However, the Board of Directors appreciates the Board of Directors efforts to overcome the disruptions and enhance competitiveness in line with the decline in commodity prices. Through various efforts, the Board of Directors succeeded in reducing ferronickel cash cost to US\$4.29, which represents a sufficiently competitive cash cost. In anticipation of a sustained decline in nickel prices, the Board of Commissioners suggested in carrying out total efficiency and increase productivity levels with the commencement of operations at the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP) in the first half of 2016. As a result, ferronickel cash cost can be reduced further compared to ferronickel cash cost levels in 2015.

3.2 Financial Performance

3.2.1 Innovation Efforts to increase revenues

The Board of Directors embarked in the gold business since 2014 by opening gold boutiques as an innovation and compensation for the cessation of raw ore exports. In 2015, ANTAM innovated by developing a new gold business by exporting substantial amounts of gold to India. As a result, backed by gold sales amounting to

dengan melakukan ekspor emas dalam jumlah besar ke India. Dengan demikian berkat dukungan penjualan emas sebesar 14.179 kg yang besarnya 42% lebih besar dari volume penjualan tahun 2014, nilai penjualan meningkat 12% dibandingkan dari tahun 2014 menjadi Rp10,53 triliun.

Namun demikian pendapatan dari penjualan emas ini belum dapat mengkompensir seluruh beban ANTAM termasuk akibat konsolidasi keuangan Induk dan anak-anak perusahaan sehingga ANTAM untuk tahun 2015 masih mengalami kerugian seperti yang dialami Perseroan tahun 2014. Inovasi trading emas ke India dalam jumlah besar pada tahun 2015 merupakan pengalaman yang berharga untuk mencari peluang/ inovasi baru dalam tahun 2016.

3.2.2 Program Right Issue menghasilkan Cash yang Signifikan

Dewan Komisaris mengapresiasi Direksi yang telah bekerja keras tanpa mengenal lelah untuk mensukseskan program right issue dengan berbagai macam kendala dan rumit secara bersamaan. Akhirnya proses right issue yang prosesnya memerlukan pengukuhan dalam RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2015 berjalan sukses dan menghasilkan proceed mendekati Rp5,38 triliun termasuk didalamnya Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp3,5 triliun. Sebagaimana diketahui dana PMN tersebut akan membiayai program hilirisasi yakni membangun Pabrik Feronikel Halmahera Timur Maluku Utara (P3FH). Sisanya akan digunakan untuk membiayai modal kerja perseroan yang terkait dengan kegiatan operasional ANTAM dan biaya pengembangan usaha perseroan yang terkait dengan peningkatan kapasitas produksi. Komitmen ANTAM untuk melakukan investasi berkesinambungan masih fokus pada peningkatan kapasitas produksi feronikel, selanjutnya akan memperkuat produksi feronikel ANTAM yang terintegrasi secara vertikal sehingga akan meningkatkan daya saing dan nilai tambah dalam pasar global. Lokasi P3FH ini nantinya akan berada di dalam kawasan ekonomi khusus yang memberikan kemudahan perizinan dan pembebasan pajak tertentu. Direncanakan proyek ini akan dibangun melalui program kerjasama sesama BUMN dan diharapkan Pabrik Feronikel yang didanai oleh PMN sudah beroperasi pada tahun 2018.

14,179 kg, which is 42% higher than the sales volume in 2014, the value of sales increased 12% compared to 2014 to Rp10.53 trillion.

However, revenues from gold sales did not compensate ANTAM's entire expenses including those resulting from the financial consolidation of the Company and its subsidiaries whereby ANTAM continues to suffer losses in 2015 similar to those in 2014. Innovations such as substantial amounts of gold traded with India in 2015 were a valuable experience to seek new opportunities/ innovations in 2016.

3.2.2 Right Issue Program resulting in Significant Cash

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors who has collectively worked tirelessly to successfully implement the rights issue program in spite of the various challenges and complexities faced. The rights issue whose processes required the endorsement of the Extraordinary GMS held on October 7, 2015 was successfully carried out and resulted in proceeds close to Rp5.38 trillion that incorporates Government capital injection (PMN) of Rp3.5 trillion. The Government capital injection will finance the downstream program specifically the construction of the East Halmahera Ferronickel Plant Development Project (P3FH). The remaining amount will be used to finance the Company's working capital related with ANTAM's operational activities and the Company's business development expenses related with increasing production capacity. ANTAM's commitment to continuously invest is still focused on increasing ferronickel production capacity; subsequently the Company intends to strengthen ferronickel production that is vertically integrated thereby enhancing competitiveness and added value in the global market. The P3FH will be situated in a special economic zone that provides ease in terms of licensing and certain tax exemptions. This project plans to be built through joint SOE cooperation programs and the Ferronickel Plant, which is expected to be funded by Government capital injection, is expected to begin operations in 2018.

3.2.3 Upaya Efisiensi

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa upaya Direksi menekan cash cost Feronikel patut diapresiasi. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan seluruh jajaran perusahaan termasuk anak dan cucu perusahaan berperan serta melakukan efisiensi dalam segala bidang. Dalam tiga tahun terakhir Perseroan telah melakukan efisiensi secara all out dan tentunya termasuk didalamnya akibat inisiatif-inisiatif dan inovasi-inovasi atau perubahan strategi dan kebijakan. Capaian efisiensi pada 2015 tercatat sebesar Rp53,24 miliar atau telah melebihi dari target efisiensi tahun 2015 sebesar Rp39,26 miliar, atau 36% lebih tinggi. Bahan bakar yang dalam struktur biaya sangat dominan terhadap cash cost, dilakukan melalui skema pengadaan bahan bakar dan menerapkan skema Vendor Held Stock (VHS) di Pomalaa. Dalam jangka pendek, diambil kebijakan high grading dalam penambangan nikel di Pulau Pakal dan diangkut ke Pabrik Feronikel di Pomalaa diakibatkan oleh gangguan Electric Smelting Furnace (ESF 2 dan ESF 4), sehingga akhirnya masih tercapai produksi feronikel 17.211 ton nikel dalam feronikel (TNI).

Strategi atau kebijakan yang menaikkan sisi pendapatan dengan mengalihkan penjualan feronikel dari Eropa yang memberikan margin sangat tipis ke Tiongkok menunjukkan ANTAM telah mengupayakan segala cara agar ANTAM dapat keluar dari tantangan pada 2015.

Sebagaimana dijelaskan pada butir 1.3, bahwa Dewan Komisaris menyarankan agar Perseroan dalam periode 2015-2017 memulihkan free cash flow dan menetapkan kebijakan baru dalam hal kebijakan funding anak perusahaan serta kebijakan yang membatasi pengeluaran Capex dalam periode 2015-2017. Dalam tahun 2015, pada sisi investasi ANTAM hanya membelanjakan Rp2,01 triliun yang terdiri dari Rp0,23 triliun untuk investasi rutin dan Rp1,78 triliun untuk investasi pengembangan, artinya Perseroan telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kebijakan investasi.

3.2.4 Keuntungan Perusahaan

Sebagaimana diketahui sesuai dengan accounting treatment, seluruh kinerja keuangan di induk perusahaan merupakan konsolidasian kinerja keuangan dari anak/cucu perusahaan. Pada umumnya seluruh anak/cucu perusahaan masih dalam tahap pertumbuhan sehingga

3.2.3 Efficiency Efforts

As mentioned above, the Board of Directors efforts to lower ferronickel cash cost deserves to be appreciated. This is possible as all levels of the Company, which includes the subsidiaries and sub-subsidiaries, participated and carried out various efficiencies. In the last three years, the Company implemented all out efficiencies and naturally includes results of initiatives and innovations or strategic changes and policies. The efficiencies achieved in 2015 amounted to Rp53.24 billion or exceeds the 2015 efficiency target of Rp39.26 billion, or 36% higher. Fuel, which in the cost structure remains dominant towards cash cost, is carried out through a fuel procurement scheme and implemented a Vendor Held Stock (VHS) scheme in Pomalaa. In the short term, a high grading policy is taken to mine nickel in Pakal Island and transported to the Ferronickel Plant in Pomalaa as a result of the Electrical Smelting Furnace (ESF 2 and ESF 4) disruptions, thereby eventually resulting in ferronickel production of 17,211 tons of contained nickel in ferronickel (TNI).

Strategies or policies that raised revenues stream by diverting ferronickel sales from Europe that provided somewhat thin margins to China shows that ANTAM has strived its utmost to pull itself out of the challenges faced in 2015.

As described in point 1.3, wherein the Board of Commissioners suggested that in the 2015 to 2017 period the Company restore free cash flow and set new policies in terms of subsidiaries funding policy as well as policies that restrict Capex outflow in the 2015-2017 period. In 2015, ANTAM's investment side spent only Rp2.01 trillion that consists of Rp0.23 trillion for regular investment and Rp1.78 trillion for development investment, which implies that the Company applied prudent principle in its investment policy.

3.2.4 Company's Profits

As we all know, in line with the accounting treatment, all of the financial performance at the holding company consolidates the subsidiaries/sub-subsidiaries financial performance. In general, all of the subsidiaries/sub-subsidiaries continue to be in the growth stage.

sebagian besar mencatat kinerja keuangan yang masih merugi sehingga akan membebani kinerja keuangan Induk PT ANTAM (Persero) Tbk.

Sebagaimana diketahui hasil penjualan tergantung pada volume penjualan dan harga jual komoditas. Volume penjualan tergantung pada volume produksi dan pasar yang terbuka. Pada tahun 2015 kinerja keuangan ANTAM dipengaruhi oleh trading emas yang volume penjualan mencapai 14.179 kg, sehingga total nilai penjualan emas saja mencapai Rp7,31 triliun dari total penjualan Rp10,53 triliun dimana dari sisi biaya dengan upaya efisiensi sebagaimana dijelaskan di atas, Perseroan telah berhasil menekan cash cost feronikel menjadi US\$4,29 per lbs, suatu cash cost yang berdaya saing tinggi dan cash cost emas UBPE Pongkor sebesar US\$699 per T.Oz. lebih rendah dari target RKAP. Membandingkannya dengan harga jual feronikel tahun 2015 sebesar US\$4,97 per lbs dan harga jual emas US\$1.215,69 per T.Oz, maka operasi ANTAM masih memberikan keuntungan meskipun sudah tipis sekali profit marjinnnya. Artinya fundamental operasi ANTAM untuk feronikel dan emas masih baik, namun demikian keuntungan operasi yang diperoleh tidak dapat mengkompensasi kerugian pada anak/cucu perusahaan penyebab rugi secara keseluruhan audited Rp1,441 triliun, namun jika diperhitungkan dengan reevaluasi nilai tanah maka keuntungan Perseroan mencapai Rp912,557 miliar.

3.3 Kinerja Proyek-Proyek dan Proses Komisioning dan Stabilitas Operasi Komersial

3.3.1 Pabrik Chemical Grade Alumina (CGA)

Dalam tahun 2015 Perseroan sedang mengupayakan agar operasi Pabrik Chemical Grade Alumina Tayan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Beberapa parameter yang menjadi bottleneck sedang diidentifikasi dan ditindaklanjuti perbaikannya. Pembicaraan antara pemegang saham PT ICA yakni ANTAM (80%) dan Showa Denko (20%) sedang intensif dilakukan untuk menyelesaikan beberapa parameter operasi yang harus diperbaiki, misalnya curah hujan yang terlalu tinggi sehingga diperlukan pemasangan atap di beberapa area yang diperlukan dan operation factor BTG-Boiler Turbin Generator.

Therefore, most continues to book losses that burdens PT ANTAM (Persero) Tbk parent company's financial performance.

As we are aware, sales depends on the volume of sales and the commodity's selling price. Sales volume depends on production volume and an open market. In 2015, ANTAM's financial performance was influenced by gold trading whose sales volume reached 14,179 kg, thereby bringing the total gold sales to Rp7.31 trillion from Rp10.53 trillion in total sales, whereby in terms of cost with the above-mentioned efficiency measures, the Company successfully reduced ferronickel cash cost to US\$4.29 per lbs, which represents a cash cost that is highly competitive and Pongkor Gold Mining Business Unit gold cash cost of US\$699 per T.Oz that is lower than the RKAP target. In comparison to the ferronickel selling price in 2015 amounting to US\$4.97 per lbs and gold selling price of US\$1,215.69 per T.Oz, ANTAM's operations continues to generate profitability despite the very thin profit margins. This implies that ANTAM's operation fundamentals for ferronickel and gold continues to be good, however, the operating profit earned could not compensate for the losses in the subsidiary/sub-subsidiary companies thereby resulting in overall audited loss for the year attributable to owners of the parent of Rp1.449 trillion, however, if calculated with the revaluation of the land value, the Company's profit amounts to Rp912.557 billion.

3.3 Performance of Projects and Commissioning Process and Commercial Operations Stability

3.3.1 Chemical Grade Alumina (CGA) Plant

In 2015, the Company strived to ensure that commercial operations from the Tayan Chemical Grade Alumina plant functions effectively. Some parameters that posed as 'bottlenecks' are being identified and improved. Talks between PT ICA's shareholders, namely ANTAM (80%) and Showa Denko (20%), is intensively carried out to resolve some of the operating parameters that needs to be improved, such as rainfall levels that are too high thereby requiring the installation of a roof in some areas and the operations factor of BTG-Boiler turbine Generator.

Mekanisme pemasaran untuk jenis alumina specialty cukup memakan waktu sampai 6-9 bulan karena harus dilakukan trial and error test. Dewan Komisaris sangat concern perihal operasi Pabrik CGA Tayan, sehingga pada tanggal 4 Agustus 2015 Dewan Komisaris melakukan kunjungan lapangan untuk melihat dari dekat masalah yang sebenarnya terjadi di Pabrik CGA Tayan. Arahan, petunjuk dan nasihat telah diberikan Dewan Komisaris agar keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi PT ICA. Dalam tahun 2015, volume produksi setara alumina baru 69.869 ton, atau sekitar 23% dari design kapasitas Pabrik CGA Tayan.

3.3.2 Progress Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP)

Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP) dalam tahun 2015 sudah menyelesaikan 6 (enam) paket dan siap dioperasikan. Sementara Paket 8 - Coal Fired Power Plant dan paket 6: Electric Smelting Furnace 4 (ESF-4) diperkirakan commissioning-nya baru selesai di awal tahun 2016. Kehadiran P3FP tentu saja akan membantu untuk meningkatkan volume penjualan feronikel yang dihasilkan dari ESF-4. Keterlambatan ESF-4 terjadi disebabkan adanya gangguan pada Cooling Tower ESF-4 sehingga kecepatan untuk menaikkan beban menjadi 38-40 MW jadi terganggu. Jika semua berjalan normal maka total produksi feronikel dengan dari 3 (tiga) Furnace yang ada dapat mencapai 27.000 TNI.

3.3.3 Proyek Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR): Kerjasama ANTAM- INALUM

Proyek Smelter Grade Alumina (SGA) Mempawah, Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat akan memproduksi SGA yang dapat menjadi bahan baku pabrik aluminium milik PT INALUM di Asahan, Sumatera Utara.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan bersama-sama dengan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (INALUM) telah melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Aluminum Corporation of China terkait pembangunan dan pengoperasian Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) yang rencananya berlokasi di Mempawah, Kalimantan Barat. Aluminum Corporation of China merupakan mitra strategis bagi ANTAM dan INALUM yang akan membawa kapabilitas teknologi dan pendanaan pada proyek SGAR.

The marketing mechanism for this type of specialty alumina is quite time consuming and take up to 6-9 months as trial and error tests had to be conducted. The Board of Commissioners is very concerned about the Tayan CGA plant's operations. Therefore, on August 4, 2015, the Board of Commissioners conducted a site visit to observe closely the actual problems within the Tayan CGA plant. Directives, instructions and advice were extended by the Board of Commissioners to resolve the issues faced by PT ICA. In 2015, a new alumina production volume amounted to 69,869 tons, or about 23% of the Tayan CGA plant's designed capacity.

3.3.2 Progress of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP)

In 2015, the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP) completed 6 (six) packages and was ready to be operated. Meanwhile, the commissioning of Package 8 - Coal Fired Power Plant and package 6: Electric Smelting Furnace 4 (ESF-4) is expected in early 2016. The presence of P3FP will likely help to increase ferronickel sales volume produced from ESF-4. The delay in ESF-4 was due to a problem with ESF-4 Cooling Tower needed to increase the speed to 38-40 MW was disrupted. If all proceeds normally, the total ferronickel production with the 3 (three) existing furnaces will reach 27,000 TNI.

3.3.3 Smelter Grade Alumina Refinery Project (SGAR): ANTAM- INALUM Cooperation

The Mempawah Smelter Grade Alumina (SGA) Project, in Mempawah District in West Kalimantan will produce SGA that can be used as raw materials for the aluminum plant of PT INALUM in Asahan, North Sumatera.

In this regard, the Company together with PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (INALUM) signed a Memorandum of Understanding (MOU) with the Aluminum Corporation of China for the construction and operation of a Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) to be situated in Mempawah, West Kalimantan. The Aluminum Corporation of China is a strategic partner of ANTAM and INALUM that will bring technological capability and financing for the SGAR project.

Pabrik SGAR ini direncanakan memiliki kapasitas 2 juta ton alumina per tahun dengan kebutuhan bijih bauksit sebesar 6 juta ton per tahun. Pembangunan pabrik SGAR dilakukan secara bertahap dengan kapasitas tahap pertama sebesar 1 juta ton SGA per tahun. Sedangkan 1 juta ton alumina tahap kedua akan dibangun setelah tahap pertama berhasil. Alumina yang dihasilkan diharapkan akan memenuhi kebutuhan bahan baku INALUM yang saat ini masih diimpor.

The SGAR plant plans to have a capacity of 2 million tonnes of alumina per year with bauxite ore requirement of 6 million tonnes per year. The construction of the SGAR plant will be gradually carried out with a first phase capacity of 1 million tonnes of SGA per year. Meanwhile 1 million tonnes of alumina in second phase will be constructed once the first phase is completed. The alumina that will be produced is expected to meet the raw material needs of INALUM, which it currently still imports.

3.3.4 Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera Timur (P3FH): PMN

Sebagaimana butir 1.3 dan butir 2.2.2 bahwa Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera Timur merupakan kelanjutan pembangunan Pabrik Pabrik FeNi Halmahera Timur yang dibangun oleh PT FeNi Haltim yang merupakan anak perusahaan PT ANTAM (Persero) Tbk. Namun karena ketentuan regulasi, pembangunan Pabrik Feronikel dimaksud akan dilanjutkan oleh ANTAM sendiri sebagai induk perusahaan. Hanya saja PT ANTAM (Persero) Tbk akan membangun secara bertahap, dimana dan tahap pertama dimulai dari membangun Pabrik Feronikel satu line dengan kapasitas Pabrik 13.500-15.000 TNi, pembangunannya melalui mekanisme "turn key project" dan akan dibangun di kawasan ekonomi khusus Halmahera Timur, serta dibiayai oleh dana yang diperoleh dari Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp3,5 triliun. Kekurangan Capital Expenditure (Capex) akan diupayakan dengan memanfaatkan program sinergi BUMN, artinya mengundang BUMN lainnya untuk membangunkan Independent Power Plant yang dibutuhkan oleh P3FH dimaksud.

Saat ini, proyek sedang dalam proses tender EPCM Turn Key, yang perencanaan pembangunannya dimulai sekitar bulan Mei 2016 dan mulai beroperasi di tahun 2018. Mengingat pembiayaannya oleh PMN, maka Dewan Komisaris akan memastikan sistem pengendalian dan sistem pelaporan serta SOP lainnya telah terbangun dan secara konsisten dilaksanakan oleh Perseroan. Lebih lanjut Dewan Komisaris dengan mekanisme sebagaimana butir 1.3 akan mengawasi dan menasihati progress P3FH ini secara ketat, sehingga penyelesaiannya tepat waktu, tepat biaya, serta tepat kualitas.

3.3.4 East Halmahera Ferronickel Plant Development Project (P3FH): PMN

As stipulated in point 1.3 and point 2.2.2 that the East Halmahera Ferronickel Construction Plant Project is a continuation of the construction of the East Halmahera FeNi Plant built by PT FeNi Haltim, which is a subsidiary of PT ANTAM (Persero) Tbk. However, due to regulatory provisions, the construction of the Ferronickel Plant will be pursued by ANTAM alone as the holding company. However, PT ANTAM (Persero) Tbk will build gradually, wherein the first phase began with the construction of the one line ferronickel plant with a capacity of 13,500-15,000 TNi. This will be developed through a "turn key project" mechanism and will be constructed in a special economic zone in East Halmahera and financed by funds derived from State Capital (PMN) of Rp3.5 trillion. The shortage in Capital Expenditure (Capex) will derive from SOE synergy program, wherein other SOE's will be invited to construct Independent Power Plant required by the P3FH.

The project is currently in the EPCM Turn Key bidding process, whose construction is planned to begin in May 2016 and commence operations in 2018. Given the Government's capital injection (PMN), the Board of Commissioners will ensure that control systems and reporting systems as well as other SOPs are available and consistently implemented by the Company. Furthermore, the Board of Commissioners with the mechanism as stipulated in point 1.3 will closely oversee and advise the progress of the P3FH, so as to ensure its completion is on time, on cost, and is of the right quality.

4. PENERAPAN TATAKELOLA PERUSAHAAN

4.1 Latar Belakang Asesmen Implementasi GCG ANTAM dilakukan setiap tahun

Antam untuk pertama kalinya melaporkan tentang status tata kelola perusahaan yang baik pada Annual Report tahun 2000. Kemudian baru mulai tahun 2001 dilakukan asesmen oleh pihak independen mengenai status implementasi GCG yang kemudian dilaporkan dalam Annual Report tahun 2001. Kemudian pada tahun 2003 sejak perubahan status listing ditingkatkan menjadi ASX listing di Australian Securities Exchange (ASX), asesmen ini dilakukan setiap tahun sampai saat ini. Berbagai asesor telah melakukan asesmen implementasi GCG di ANTAM, yaitu Ernst & Young, Standard & Poors, RSM-AAJ, dan SDP Crowe Horwarth. Asesor yang ditunjuk berdasarkan proses tender terbuka sehingga asesor saling bergantian atau tidak tetap sebagai asesor di ANTAM. Yang ditunjuk tentunya yang memenangkan proses tender dimaksud. Perusahaan yang memiliki jaringan internasional, menilai implementasi GCG di ANTAM berdasarkan metoda ASX yang ada, dan metoda perusahaan yang bersangkutan. Namun dalam perkembangannya penilaian berdasarkan metoda yang sudah tersedia dan dari tahun ke tahun mengalami perubahan sampai akhirnya hingga saat ini digunakan 4 (empat) metoda, yakni metoda ASX, metoda berdasarkan parameter Komite Nasional Kebijakan Governance, metoda BUMN Score Card (Keputusan BUMN berdasarkan SK-16/S MBU/2012) dan ASEA Score Card. Disamping itu dilakukan juga pemetaan ASEAN Score Card diantara perusahaan-perusahaan yang berada di kawasan ASEAN untuk pertama kalinya dilansir ke publik oleh IICD-Indonesian Institute for Corporate Director pada tahun 2012.

Dalam perkembangan berikutnya, Kementerian BUMN mengeluarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, serta melengkapi tugas Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa implementasi GCG telah diterapkan secara konsisten di jajaran Perusahaan. Menggunakan metoda BUMN Score Card sebenarnya dapat dilakukan secara berkala setiap dua tahun sekali. Penilaiannya mencakup assessment dan review. ANTAM telah melebihi regulasi yang ada. Hasil asesmen berupa saran dan rekomendasi

4. IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

4.1 Background of the Annual Assessment of ANTAM's GCG Implementation

ANTAM began reporting the status of its good corporate governance for the first time in its 2000 Annual Report. Eventually, beginning in 2001, an independent assessment was carried out on the GCG implementation, which was subsequently reported in the 2001 Annual Report. Then in 2003, since it changed its listing status to that of an ASX listing in the Australian Securities Exchange (ASX), this assessment was carried out every year up to today. Various assessors have carried out an assessment of ANTAM's GCG implementation, namely: Ernst & Young, Standard & Poors, RSM-AAJ, and SDP Crowe Horwarth. The assessors were appointed through an open tender process whereby the assessors were either alternately selected or retained as assessors in ANTAM. The appointed assessor are those that won the referred tender process. The Company that possesses an international network evaluates ANTAM's GCG implementation based on the prevailing ASX method, and the relevant corporate methods. However, in its development based on the available methods that from year to year underwent changes until eventually currently using 4 (four) methods, namely: the ASX method, the method based on the parameters set by National Governance Policy Committee, the SOE Score Card method (SOE Decision based on SK-16/S MBU/2012) and the ASEAN Score Card. In addition to this, an ASEAN Score Card mapping was carried out for the first time among companies within the ASEAN region was revealed to the public for the first time by the IICD-Indonesian Institute for Corporate Director in 2012.

In its subsequent development, the SOE Ministry issued the SOE Minister's Regulation Number: PER-01/MBU/2011 on the implementation of Good Corporate Governance, as well as equip the Board of Commissioners tasks to ensure that GCG implementation is consistently applied throughout the Company. The SOE Score Card method can actually be used regularly once every two years and the method itself includes an assessment and review. ANTAM has exceeded this regulation. The results of the assessment take the form of suggestions and recommendations for

yang perlu disempurnakan. Hasil penyempurnaan yang berkesinambungan inilah yang menyebabkan terjadinya continuous improvement pada GCG ANTAM.

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, disamping fungsi pengawasan dan pemberian nasihat, Dewan Komisaris harus memantau dan memastikan bahwa GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Dewan Komisaris menyadari dengan GCG telah menjadi landasan operasional perusahaan, maka fungsi pengawasan jauh menjadi lebih ringan dikarenakan GCG dan operasional sudah saling mengikat satu sama lain, atau dengan kata lain fungsi check & balance sudah menjadi keseharian.

4.2 Laporan Pengaduan Pelanggaran (Whistleblowing) selama Tahun 2015.

Dalam Annual Report terdahulu, telah disinggung perihal mekanisme Tim Whistleblowing. ANTAM tidak sepenuhnya mengikuti Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) dikarenakan secara kronologis Tim Whistleblowing sudah terbentuk pada tahun 2008, dan berjalan dengan baik sampai dengan tahun 2011 disaat Permen BUMN No. PER-01/MBU/2011 diberlakukan. Pada dasarnya penerapan laporan pelanggaran adalah melengkapi sistem pengendalian internal Perseroan yang sudah ada. Jika merujuk pada Pasal 27 permen tersebut, Direksi adalah organ yang berperan dalam menyusun ketentuan yang mengatur mekanisme pelaporan pelanggaran tersebut, namun dengan pertimbangan bahwa tugas dan fungsi Dewan Komisaris adalah sebagai pengawas dan penasihat serta memastikan bahwa GCG diterapkan secara efektif dan berkelanjutan, maka atas kesepakatan Dewan Komisaris dan Direksi, Tim Pelaporan Pelanggaran yang sudah ada di ANTAM sejak 2008 dan berada di bawah kendali Dewan Komisaris melanjutkan tugasnya yang sudah berjalan selama ini.

Perlu diketahui, Tim Pelaporan Pelanggan (Tim Whistleblowing), sejak awal berdiri sudah membatasi diri dari tugas investigasi dan menghindari dari ranah operasi yang merupakan kewenangan organ Direksi. Anggota Tim Whistleblowing terdiri dari anggota Komite Audit dan Komite GCG-NR, dimana ketuanya

improvement. This effort to continuously improve leads to continuous improvement for ANTAM's GCG.

In line with the SOE Minister's Regulation Number: PER-01/MBU/2011 on the implementation of Good Corporate Governance, in addition to the oversight and advisory functions, the Board of Commissioners must monitor and ensure that GCG is effectively and sustainably applied. The Board of Commissioners realizes that GCG has become the cornerstone for the Company's operations. Therefore, the oversight function has been made easier as GCG and operations has become interconnected in one way or the other, or in other ways through the function of routine checks & balances.

4.2 2015 Whistleblowing Report

The Whistleblowing Team's mechanism was discussed in the previous Annual Report. ANTAM did not entirely follow the SOE Minister's Regulation No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance as chronologically the Whistleblowing Team has already been formed in 2008, and has functioned well up to 2011 once the SOE Minister's Regulation No. PER-01/MBU/2011 comes into effect. Basically the implementation of the Whistleblowing Team complements the Company's existing internal control system. In reference to Article 27 of this Minister's Regulation, the Board of Directors is the organ whose role is to draft regulations governing such violation reporting mechanisms. However, considering that the Board of Commissioners tasks and functions are supervisory and advisory as well as ensure that GCG is effectively and sustainably applied. Therefore, based on an agreement between the Board of Commissioners and Board of Directors, ANTAM's Whistleblowing Team that has been in existence since 2008 and is under the control of the Board of Commissioners will continue its tasks.

We need to realize that, since its establishment, the Whistleblowing Team, has limited itself to investigative tasks and avoids involvement in operations that falls under the authority of the Board of Directors. The members of the Whistleblowing Team itself consist of members of the Audit Committee and the GCG-NR

merupakan Komite Audit. Tim Whistleblowing tidak melakukan investigasi tetapi menyerahkannya kembali kepada Organ Direksi untuk meminta tanggapan atau pendalaman/klarifikasi dan lain-lain atas laporan pengaduan tersebut.

Pelaporan Pengaduan Pelanggaran (Whistleblowing) selama tahun 2015 terdapat empat laporan pengaduan yang masuk. Dari keempat pengaduan tersebut, sebanyak tiga laporan pengaduan telah selesai ditindaklanjuti oleh Manajemen ANTAM, sehingga status pelaporan pengaduan yang belum selesai ditindaklanjuti per 31 Desember 2015 adalah satu pelaporan pengaduan yang diterima Tim Whistleblowing pada tanggal 30 September 2015 yang terjadi di Unit Bisnis Pertambangan Nikel Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan pengalaman dalam menyelesaikan pelaporan pengaduan pelanggaran tahun sebelumnya, pemanfaatan fungsi dan peran SVP Corporate Secretary sebagai counterpart sangat bermanfaat bagi Tim Whistleblowing yang fungsinya sebagai Koordinator tindak lanjut atas pelaporan Whistleblowing yang disampaikan kepada Direksi.

Committee, wherein its chairman is the Chairman of the Audit Committee. The Whistleblowing Team does not conduct investigations but hands them over to the Board of Directors Organ to request its reaction or checking/clarification and others to the complaint report.

In terms of the Whistleblowing Reports submitted throughout 2015, there were four complaint reports submitted, wherein three of these reports were settled and followed up by ANTAM's Management. Therefore, the status of the outstanding report was as per December 31, 2015 comprise of a report received by the Whistleblowing Team on September 30, 2015 that occurred in the Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit.

Based on the experience in completing the previous year's Whistleblowing reporting, the utilization of the SVP Corporate Secretary function and role as a counterpart was very useful for the Whistleblowing Team whose function as Coordinator follows up Whistleblowing Reports submitted to the Board of Directors.

4.3 Hasil Assessment Implementasi GCG Selalu Konsisten dan Baik

4.3.1 Hasil Assessment Implementasi GCG

Sebagaimana pengalaman ANTAM sejak tahun 2003, setiap tahun ANTAM menunjuk asesor independen untuk melakukan penilaian implementasi GCG di ANTAM. Sesuai dengan perkembangan peraturan yang terkait dengan implementasi GCG di jajaran ANTAM pada tahun 2015 sebagaimana juga tahun 2014, Dewan Komisaris menunjuk asesor independen yang melakukan asesmen/penilaian penerapan GCG di ANTAM dengan empat metoda penilaian. Sejak tahun 2003, ANTAM telah menggunakan lebih dari enam asesor independen yang berbeda, namun tetap mempunyai kesimpulan yang sama bahwa ANTAM merupakan perusahaan yang menerapkan implementasi GCG secara konsisten dengan tingkat penerapan yang sangat memuaskan. Penilaian asesor independen yang selesai pada bulan Februari 2016 berdasarkan empat metoda tersebut di atas, bahwa penilaian tahun 2015 relatif stabil secara keseluruhan

4.3 Constantly Consistent and Good GCG Implementation Assessment Results

4.3.1 GCG Implementation Assessment Results

In view of ANTAM's experience since 2003, ANTAM appoints an independent assessor every year to assess GCG implementation in ANTAM. In accordance with regulatory developments related to GCG implementation throughout ANTAM in 2015 as in 2014, the Board of Commissioners appointed an independent assessor to conduct the GCG implementation assessment/appraisal in ANTAM with four assessment methods. ANTAM have, since 2003, used more than six different independent assessors, but their findings have been the same in that ANTAM is a company that consistently implements GCG with a level of application that is very satisfying. The independent assessor's assessment, which was completed in February 2016, was based on four methods mentioned above, whereby the assessment for 2015 was relatively stable overall and continues to be able to maintain the 2014 assessment results wherein the level of its assessment was already

dan masih dapat mempertahankan hasil penilaian 2014 dimana tingkat penilaiannya sudah sangat baik. Namun demikian saran dan rekomendasi dari asesor independen tetap ada dan akan menjadi masukan dalam Program Kerja Komite GCG-NR ditingkat Dewan Komisaris maupun di tingkat GCG Implementation.

Berdasarkan ASX CG Principle & Recommendation, penilaian tingkat adopsi ANTAM terhadap ASX Principles dan rekomendasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, ANTAM mendapat skor 4,46 dari nilai maksimum 5,0. Artinya GCG ANTAM sudah memenuhi standar praktek terbaik. Berdasarkan metoda Kementerian BUMN hasil penilaian tahun 2013 adalah 96,97% mengalami kenaikan 0,09% dibandingkan dengan penilaian tahun 2014 yang besarnya 96,88% dalam tingkat pemenuhan. Berdasarkan Pedoman GCG Indonesia (KNKG) penilaian terhadap tujuh parameter Penilaian diperoleh nilai 4,90 dari nilai maksimum 5,0. Berdasarkan ASEAN Corporate Governance Scorecard sepanjang sejalan dengan aturan yang berlaku di Indonesia, ANTAM akan melaksanakannya dengan full adoption.

Dewan Komisaris merasa puas dengan hasil asesmen tahun 2015 yang dilakukan oleh asesor independen dan hasil penilaiannya relatif pada level yang tertinggi. Atas prestasi yang dicapai, Dewan Komisaris sangat menghargai peran Komite Penunjang Dewan Komisaris dan jajaran Direksi dalam mendukung Dewan Komisaris untuk memastikan telah diterapkannya prinsip-prinsip Good Corporate Governance di perusahaan.

4.3.2 ANTAM menerima berbagai penghargaan sepanjang Tahun 2015

Dewan Komisaris merasa bangga dikala Perseroan menghadapi tantangan yang berat dalam dua tahun terakhir, namun dalam tahun 2015 Perseroan masih mendapat penghargaan yang terhormat sebagai Juara Umum Annual Report 2014, merupakan best of all untuk GCG versi IICD 2014, merupakan best of overall untuk Sustainability Report pada tahun 2014, merupakan most trusted company dari IICG-CGP 2014, serta best overall award dalam 7th IICD Corporate Governance Conference & Award 2015, Penghargaan Indonesia green award, penghargaan Anugerah Perusahaan Terbuka Indonesia (APTI) 2015 dalam kategori Industri Logam & Mineral Lainnya, yang pemberian hadiahnya diselenggarakan pada tahun 2015.

very good. However, the independent assessor's advice and recommendation remains and will be used as input for the GCG-NR Committee Work Program at the Board of Commissioner as well as GCG Implementation level.

Based on the ASX CG Principle & Recommendation, assessment and recommendations of ANTAM's level of adoption towards ASX Principles for the year ended on December 31, 2015, ANTAM received a score of 4.46 from a maximum of 5.0. This implies that ANTAM's GCG fulfills best practice standards. Based on the SOE Ministry's methods, the assessment results in 2013 was 96.97% that represents a 0.09% increase compared with the 2104 assessment of 96.88% level of fulfillment. On the basis of the Indonesian GCG Guidelines (KNKG) the assessment received on the seven assessment parameters was 4.90 from a maximum of 5.0. On the basis of the ASEAN Corporate Governance Scorecard along the lines of the applicable regulation in Indonesia, ANTAM will implement this through full adoption.

The Board of Commissioners was satisfied with the results of the 2015 assessment that was conducted by independent assessors and the assessment results was relatively high. On the basis of these achievements, the Board of Commissioners greatly appreciates the role of the Board of Commissioners Supporting Committees and Board of Directors in supporting the Board of Commissioners to ensure the application of Good Corporate Governance principles within the company.

4.3.2 ANTAM received various awards throughout 2015

The Board of Commissioners feels proud when the Company that inspite of the immense challenges faced in the last two years, but in 2015 the Company continues to win a prestigious awards namely as the Overall Winner of the 2014 Annual Report Awards, best of all for GCG based on IICD's version for 2014, best of overall for the Sustainability Report in 2014, most trusted company from the 2014 IICG-CGP, best overall award at the 7th IICD Corporate Governance Conference & Award 2015, the Indonesia green award, the 2015 Indonesian Publicly-Listed Company Awards (Anugerah Perusahaan Terbuka Indonesia/APTI) for the Metal & Other Mineral Industries Category.

Diterimanya berbagai penghargaan sebagaimana dijelaskan di atas, mempunyai arti yang sangat strategis bahwa fundamental ANTAM masih tetap baik, dan selalu dioperasikan dengan mengedepankan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang baik.

4.3.2.1 Annual Report Award 2014: Bergengsi, Diterima Tahun 2015

PT ANTAM (Persero) Tbk meraih Juara Umum Annual Report Award 2014. Penghargaan bergengsi ini merupakan apresiasi terhadap kerja keras dan komitmen seluruh komponen Perseroan dalam melakukan kinerja terbaik selama tahun 2014. ANTAM akan senantiasa mempertahankan prestasi yang bergengsi ini dengan terus melakukan kegiatan Perseroan yang accountable dan transparan dengan menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance.

Annual Report Award 2014 diselenggarakan atas kerjasama Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, Ikatan Akuntan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan Komite Nasional Kebijakan Governance.

4.3.2.2 ANTAM Most Trusted Company 2014

ANTAM sejak awal pemeringkatan, telah 14 kali mengikuti pemeringkatan Corporate Governance Perception Index dan sejauh ini setiap tahun mendapat penilaian yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Artinya GCG di ANTAM mengalami continuous improvement. Penyelenggaranya adalah IICG (The Indonesian Institute for Corporate Governance) suatu lembaga independen yang tujuannya memelopori penerapan GCG di Indonesia. Di awal ikut sertanya ANTAM dalam ajang pemeringkatan ini, nilainya hanya 70,75. Baru kemudian pada penilaian tahun 2014 secara perlahan nilai 70,75 tersebut meningkat dan sekarang menjadi 89,12 dengan klasifikasi most trusted company, perusahaan yang sangat terpercaya.

4.3.2.3 ANTAM Raih The Best Overall Award dalam 7Th Corporate Governance Conference & Award 2015

Pada tahun 2015 ANTAM berhasil meraih The Best Overall dalam penghargaan Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Conference & Award ke-7 tahun 2015. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi kepada ANTAM

The awards mentioned above is strategically important as it shows that ANTAM's fundamentals continues to be good, and always operates with specific emphasis on the principles of Good Corporate Governance.

4.3.2.1 2014 Annual Report Award: Prestigious, Received in 2015

PT ANTAM (Persero) Tbk won as overall champions of the 2014 Annual Report Award. This prestigious award was given in appreciation for the hard work and commitment of all of the Company's components in producing the best performance in 2014. ANTAM will always maintain this prestigious achievement by carrying out activities that are accountable and transparent by applying the principles of good corporate governance.

The 2014 Annual Report Award was held in cooperation with the Ministry of State-Owned Enterprises, Bank Indonesia, Directorate General of Tax, Indonesian Institute of Accountants, Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, and the National Committee of Governance Policy.

4.3.2.2 ANTAM - Most Trusted Company in 2014

Since the beginning of the rating, ANTAM had participated 14 times in the Corporate Governance Perception Index ratings and has to date received ratings much better from year to year. This implies that GCG in ANTAM carries out continuous improvement. IICG (The Indonesian Institute for Corporate Governance) is the organizer of the ratings and is an independent institution that seeks to pioneer GCG application in Indonesia. ANTAM initially received a score of only 70.75 that subsequently in the 2014 rating, the 70.75 rating gradually increased and now achieved an 89.12 rating with a classification as the 'most trusted company'.

4.3.2.3 ANTAM Achieves The Best Overall Award at the 7Th Corporate Governance Conference & Award for 2015

In 2015, ANTAM won The Best Overall category at the 7th Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Conference & Awards 2015. This award was presented to ANTAM in appreciation for the application of GCG practices within the Company and

untuk terus menerapkan praktik GCG di lingkungan perusahaan dan meningkatkan keterbukaan informasi yang transparan dan akuntabel kepada pemegang saham, karena langkah tersebut merupakan faktor penunjang kesuksesan dalam kegiatan operasi ANTAM.

IICD Corporate Governance Conference & Award merupakan penghargaan yang diberikan oleh IICD dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada perusahaan yang menerapkan praktik Good Corporate Governance (GCG) berdasarkan ASEAN Corporate Governance Scorecard.

4.3.2.4 Indonesian Green Award 2015

Penghargaan Indonesian Award 2015 ini merupakan bentuk apresiasi dan kepercayaan publik kepada ANTAM atas upaya pengelolaan lingkungan baik di sekitar maupun di luar wilayah operasi. Kategori pengembangan keanekaragaman hayati dan penyelamatan sumber daya air merupakan sebagian kecil dari keseluruhan program pengelolaan lingkungan ANTAM yang mencakup efisiensi energi; penggunaan bahan daur ulang; program pengelolaan limbah; dan pengelolaan emisi gas rumah kaca. Indonesia Green Award merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh LaTofi School of CSR. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang berkontribusi kepada preservasi alam, termasuk juga implementasi aktivitas tanggung jawab sosial berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi hijau. Kategori pada Indonesia Green Award 2015 terdiri atas Penyelamatan Sumber Daya Air; Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan; Pengembangan Keanekaragaman Hayati; Pelopor Pencegahan Polusi; serta Pengembangan Pengelolaan Sampah Terpadu.

4.3.2.5 Perusahaan Raih Anugerah Perusahaan Indonesia Terbuka (APTII) 2015

PT ANTAM (Persero) Tbk kembali meraih penghargaan Anugerah Perusahaan Terbuka Indonesia (APTII) 2015 dalam kategori Industri Logam & Mineral Lainnya, Sektor Pertambangan. ANTAM memperoleh peringkat 1 untuk sektor Finance, Risk Management, Human Capital, Information Technology. Anugerah Perusahaan Terbuka Indonesia 2015 merupakan bentuk apresiasi kinerja perusahaan terbuka yang diberikan kepada 26 perusahaan terbuka oleh majalah Economic Review dan IPMI International Business School.

enhanced transparency and accountability in terms of information disclosure to shareholders, as these measures are factors that support the success of ANTAM's operational activities.

The IICD Corporate Governance Conference & Award is an award given by IICD and the Financial Services Authority (OJK) to companies that apply Good Corporate Governance (GCG) practices based on the ASEAN Corporate Governance Scorecard.

4.3.2.4 2015 Indonesian Green Award

The 2015 Indonesian Green Award is a form of appreciation and public confidence in ANTAM for environmental management efforts both around as well as outside the area of operations. Biodiversity and water conservation development category is a small part of ANTAM's overall environmental management program, which includes energy efficiency; use of recycled raw materials; waste management program; and management of greenhouse gas emissions. The Indonesia Green Award is an annual event organized by LaTofi School of CSR. This award is given to companies that contribute to the preservation of nature, including the implementation of social responsibility activities based on green economy principles. The 2015 Indonesia Green Award categories consists of Water Resources Preservation; Development of New and Renewable Energy; Development of Biodiversity; Pioneering Pollution Prevention; as well as Development of Integrated Waste Management.

4.3.2.5 The Company Receives the 2015 Indonesian Publicly-Listed Company Award (APTII)

PT ANTAM (Persero) Tbk once again received the 2015 Indonesian Publicly-Listed Company Award (APTII) for the category of Metals & Other Minerals Industry, Mining Sector. ANTAM received first place for the Finance, Risk Management, Human Capital, and Information Technology sector. The 2015 Indonesian Publicly-Listed Company Award is in appreciation for a publicly-listed company's performance granted to 26 publicly-listed companies by Economic Review magazine and IPMI International Business School.

Penilaian APTI 2015 dilakukan berdasarkan kinerja operasional dan keuangan perusahaan di tahun 2014 dengan menggunakan metode perhitungan dan analisa data dari Annual Report, website, dan informasi lainnya. Penilaian yang dilakukan meliputi Finance, Risk Management, Human Capital, Marketing, Information Technology, Corporate Social Responsibility, Corporate Communication, Corporate Secretary, dan CEO.

The 2015 APTI rating is based on the Company's operational and financial performance in 2014 by using data calculation and analysis method from the Annual Report, website, and other information. The assessment covers Finance, Risk Management, Human Capital, Marketing, Information Technology, Corporate Social Responsibility, Corporate Communications, Corporate Secretary, and CEO.

5. PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

5. VIEW ON COMPANY'S BUSINESS PROSPECTS

5.1 Tantangan dan Peluang Tahun 2016

5.1 Challenges and Opportunities in 2016

5.1.1 Tantangan Tahun 2016

Setelah dua tahun berhentinya ekspor bijih mentah berlalu, belum terlihat adanya tanda-tanda kenaikan harga nikel pada tahun 2014-2015 sampai saat ini kenyataannya tidak terbukti. Malah pasar global memasuki tahun 2016 ini dengan penuh kecemasan dengan turunnya harga komoditas. Dengan demikian ANTAM masih menghadapi tantangan ekonomi global yang belum mereda dalam tahun 2016. Harga minyak yang turun terus dan saat ini sudah berada di bawah US\$30 per barrel, merupakan harga terendah sejak Desember 2008. Konsensus global dan hasil proyeksi berbagai pakar memperkirakan bahwa harga minyak mentah akan berkisar pada harga US\$30-40 per barrel di tahun 2016. Sebagaimana diketahui, secara empiris harga minyak mentah berkorelasi dengan harga nikel dan komoditas lainnya seperti yang terjadi saat ini, sehingga diperkirakan harga nikel akan berada pada kisaran US\$3,2-4,8 per lbs, belum mencapai harga asumsi RKAP ANTAM 2016 yang besarnya US\$5,61 per lbs. Harga nikel yang rendah ini sejalan dengan data stock yang diharapkan turun sejak dilarangnya ekspor ore pada 12 Januari 2014, tetapi nyatanya malah naik dan menunjukkan level jenuh di atas 400.000 metric ton. Tentu saja hal tersebut, merupakan suatu tantangan yang sangat berat untuk menjaga cash cost di bawah kisaran harga tersebut agar kinerja keuangan ANTAM masih tetap baik. Namun demikian, "segala sesuatunya tidak ada yang pasti" karena di sisi lain salah satu analis internasional masih optimis bahwa akan terjadi pengurangan produksi nikel sebesar 60.000 ton di Tiongkok pada Triwulan ke 3 tahun 2016, dan jika hal ini menjadi kenyataan maka harga nikel diprediksi menjadi US\$6 per lbs pada tahun 2017.

5.1.1 Challenges in 2016

After two years since the cessation of raw ore exports, there are still no signs of an increase in nickel prices in 2014-2015 and to date the reality has yet to be proven. In fact, the global market is entering into 2016 full with anxiety brought about by declining commodity prices. As a result, ANTAM continues to face global economic challenges that have yet to recede in 2016. Declining oil prices that is currently below US\$30 per barrel, represents the lowest price since December 2008. Global consensus and projection results from various experts' projects crude oil prices will be in the range of US\$30-40 per barrel in 2016. As we all know, there is an empirical correlation between crude oil prices with nickel prices and other commodities such as is the case today, thereby nickel prices is projected to be within the range of US\$3.2-4.8 per lbs, which has yet to reach ANTAM's 2106 Work and Budget Plan price assumption of US\$5.61 per lbs. These low nickel prices is in line with stock data that is expected to decline following the restriction of ore exports on January 12, 2014, but in fact increased and showed a saturated level of above 400,000 metric tonnes. This naturally represents a substantial challenge to maintain cash cost below the price range needed for ANTAM's financial performance remains positive. Despite this, "nothing is certain" as on the other hand, experts from an international institution continue to be optimistic that nickel production will reduce to as much as 60,000 tonnes in China in the Third Quarter of 2016, and if this becomes reality therefore, nickel prices are predicted to be around US\$6 per lbs in 2017.

5.1.2 Peluang 2016 Harga BBM Turun dan Penjualan Bijih di Dalam Negeri

Hal yang menguntungkan bagi ANTAM sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa penurunan harga nikel bersamaan dengan penurunan harga BBM. Tentunya dapat dibayangkan jika tekanan eksternal yang dihadapi Perseroan, terjadinya penurunan harga nikel tetapi tidak diikuti dengan penurunan harga BBM.

Berkaitan dengan tekanan harga nikel yang turun tersebut, tiada jalan lain kecuali melanjutkan upaya efisiensi yang sudah sukses sejak tiga tahun terakhir, paling tidak dapat dipertahankan, upaya efisiensi lainnya juga telah dilakukan sampai dengan tahun 2015 sebagaimana dijelaskan pada butir 2.2.3 dan jika mungkin dapat ditingkatkan. Peningkatan dapat diperoleh dari mulai beroperasinya pada triwulan pertama secara keseluruhan Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP), termasuk mulai beroperasinya Coal Fired Power Plant PLTU yang mulai beroperasi pada Triwulan 1-2016. Sesuai dengan ekspektasi Perseroan jika P3FP termasuk Power Plant PLTU, beroperasi normal paling tidak dapat menurunkan cash cost keseluruhan Pabrik Feronikel yang ada di Pomalaa, sekitar 15%.

Upaya efisiensi lainnya yang sudah dilakukan pada tahun 2015 sebagaimana butir 2.2.3, adalah skema pengadaan bahan bakar dari Pertamina melalui skema Vendor Held Stock (VHS) di Pomalaa semacam konsinyasi, yang dibayar sebesar BBM yang digunakan perlu diteruskan. Selanjutnya dalam jangka pendek, Perseroan tetap menerapkan high grading dalam penambangan nikel di Pulau Pakal dan diangkut ke Pabrik Feronikel di Pomalaa.

Dewan Komisaris dalam rapat gabungan sepanjang tahun 2016, akan tetap mendorong Direksi untuk mencari peluang efisiensi yang mungkin di luar efisiensi yang sudah dilakukan dalam tahun 2015, untuk mencapai kinerja operasional yang optimal dalam rangka meningkatkan efisiensi disegala bidang. Pada sisi peningkatan pendapatan, Perseroan melanjutkan perluasan trading emas dengan menambahkan butik yang sampai laporan ini diselesaikan sudah 13 gerai yang tersebar diseluruh Indonesia. Inovasi dalam trading emas dengan melengkapinya Program BRANKAS (BeRencana AmaN Kelola emaS) merupakan Jasa Depository Emas Logam Mulia yakni pengembangan lebih lanjut trading emas.

5.1.2 Opportunities for a Fuel Price Decline and Domestic Ore Sales

An aspect that is advantageous for ANTAM, as described above, is that the decline in nickel prices occurred simultaneously with the decline in fuel prices. Certainly, it is conceivable if external pressures faced by the Company, results in the decline in nickel prices but is not followed by a decline in fuel prices.

In relation with this declining nickel price pressure, there seems to be no other way except to continue efficiencies successfully carried out in the last three years, or at least maintain other efficiency efforts also carried out in 2015 as described in point 2.2.3 and, if likely, intensified. Intensification can be carried out by beginning operations of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP) in the first quarter overall, including commencing Coal Fired Power Plant operations in the first quarter of 2016. In line with the Company's expectations that the Pomalaa Ferronickel Plant's overall cash cost can be lowered by about 15% if the P3FP and Power Plant operates normally.

Other efficiency measures that were already carried out in 2015 as shown in point 2.2.3, is the fuel procurement scheme from Pertamina through the Vendor Held Stock (VHS) scheme in Pomalaa as a sort of consignment, which is paid for the fuel used needs to be passed. Furthermore, in the short term, the Company continues to apply high grading for mining of nickel on the island of Pakal and transported to the Pomalaa Ferronickel Plant.

The Board of Commissioners shall, at its joint meetings throughout 2016, continue to drive the Board of Directors to seek efficiency opportunities that may be beyond efficiencies carried out in 2015, so as to achieve optimum operational performance within the context of improving efficiency in all fields. In terms of increasing revenues, the Company continues to expand gold trading by increasing boutiques, which at the time of this report, completed 13 outlets spread throughout Indonesia. Innovation in gold trading by supplementing the BRANKAS Program (Safely Plan Managing Gold) is a Precious Metals Gold Depository Services namely the further development of gold trading.

Penjualan penjualan bijih didalam negeri beberapa kapal sudah terealisasi ditahun 2015, dapat dilanjutkan pada tahun 2016 mengingat beberapa Pabrik Nickel Pig Iron (NPI) sudah mulai beroperasi sedangkan diantara pemilik smelter tersebut tidak memiliki bijih nikel sebagai bahan baku Pabriknya.

5.1.3 Evaluasi Anak Perusahaan: Jangan Membebani PT ANTAM (Persero) Tbk

Sudah lebih dari dua tahun berjalan, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja anak/cucu perusahaan, perusahaan patungan.

Sebagaimana diketahui berdasarkan data pertengahan tahun 2015, ANTAM memiliki 21 anak/cucu perusahaan dimana ANTAM sebagai pemegang saham mayoritas dan 14 anak/cucu perusahaan patungan/Joint Venture dimana ANTAM hanya sebagai pemegang saham minoritas. Disamping itu masih ada Dana Pensiun (DAPEN) serta Yayasan Kesehatan Pensiunan (YAKESPEN) yang juga masih dalam kelompok yang seyogianya secara tidak langsung harus diawasi oleh Dewan Komisaris PT ANTAM (Persero) Tbk.

Sejauh ini, keseluruhan anak dan cucu perusahaan dimaksud selalu membutuhkan penyertaan modal ANTAM. Tentu saja dikala ANTAM menghadapi tantangan faktor eksternal yang cukup berat, seyogianya jangan lagi dibebani faktor internal khususnya oleh anak/cucu perusahaan.

Dewan Komisaris dan Direksi sepakat untuk melakukan evaluasi total terhadap anak/cucu perusahaan dan memilah-milah diantaranya untuk tidak lagi membebani perusahaan induk. Perseroan untuk sementara waktu, juga tidak akan membentuk anak/cucu perusahaan. Anak Perusahaan yang sementara ini membebani induk dan prospeknya tidak jelas dan perlu dipertimbangkan eksistensinya.

6. PENANGANAN SUMBER DAYA MANUSIA: MEMBANGUN NILAI NILAI ANTAM SEBAGAI SUATU KEKUATAN

Sebagaimana dijelaskan pada butir 1 di atas, bahwa sebelum mengeksekusi anggaran baru, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi mulai dari jajaran pimpinan yang dikenal di ANTAM sebagai RAPIM

Domestic ore sales were carried out in 2015 and may continue in 2016 as a number of Nickel Pig Iron (NPI) factories have begun operations while the smelter owner themselves do not have nickel ore as raw material for their factories.

5.1.3 Evaluation of Subsidiaries: Do not Burden ANTAM PT (Persero) Tbk

An evaluation of the performance of the Company's subsidiaries/sub-subsidiaries is needed since they have been operating for over two years.

Based on the mid-2015 data, ANTAM has 21 subsidiaries/sub-subsidiaries wherein ANTAM is the majority shareholder and 14 subsidiaries/sub-subsidiaries/joint ventures wherein ANTAM is only a minority shareholder. In addition to this, there is also a Pension Fund as well as a Pensioners Health Foundation (YAKESPEN) within a group that must be indirectly supervised by the Board of Commissioners of PT ANTAM (Persero) Tbk.

To date, all subsidiaries and sub-subsidiaries of the Company require capital investment from ANTAM. As ANTAM encounters substantial external challenges, therefore it obviously should not be burdened with internal factors, especially from its subsidiaries/sub-subsidiaries.

The Board of Commissioners and Board of Directors agreed to conduct a total evaluation of the subsidiaries/sub-subsidiaries of the Company and sort among these companies so they may no longer burden the parent company. The Company, will not form a subsidiary/sub-subsidiary for the time being. Subsidiaries whose existence to date have prove to be a burden for the parent company and whose prospects remain unclear needs to be considered.

6. HUMAN RESOURCE MANAGEMENT: BUILDING ANTAM'S VALUES AS A STRENGTH

As described in point 1 above, that prior to executing the new budget, the first needs to be disseminated from the leadership level known in ANTAM as Leadership Meeting (RAPIM). The Board of Commissioners can easily understand how important the role of the

(Rapat Pimpinan). Dewan Komisaris dengan mudah dapat memahami betapa pentingnya peran jajaran pimpinan dalam suatu organisasi. Dalam perjalanan RAPIM, setiap tahun selalu diusung suatu tema yang akan menjadi isu sentral diseluruh jajaran Perseroan. Tentu saja tema yang dipilih sangat relevan dengan sesuatu yang sedang dihadapi perseroan dalam jangka pendek. Pada tahun 2015 yang lalu diangkat tema: "Ensuring the Successful Delivery of our Commitments" yang mengamanatkan kepada setiap insan ANTAM harus dapat merealisasikan komitmennya tanpa alasan apapun. Dewan Komisaris menilai mekanisme kerja yang membangun nilai-nilai korporasi di atas perlu dikembangkan sebagai corporate culture. Target Korporasi tentu saja sebagaimana dijelaskan di atas, perlu diturunkan menjadi target-target yang harus dicapai lebih lanjut oleh satuan-satuan kerja yang ada. Dalam RAPIM tersebut ditegaskan kembali tidak saja target yang disepakati tetapi lebih dari itu dicantumkan juga target best effort. Target best effort merupakan perwujudan daripada beyond expectation, yang merupakan nilai-nilai BEST dalam Human Capital Excellence, insan ANTAM yang haus dan ingin selalu lebih dari sekedar hanya mencapai target,

Dewan Komisaris menilai bahwa ANTAM telah melaksanakan continuous improvement dalam pengelolaan SDM-nya namun tetap memerlukan upaya pembedahan roh dan jiwa yang sesungguhnya merupakan nilai-nilai Korporasi. Nilai-nilai korporasi yang dikenal dengan nama PIONEER (Professionalism, Integrity, Global Mentality, Harmony, Excellence and Reputation). Aktualisasi nilai-nilai PIONEER tersebut dipadukan dengan pengembangan karakter Integrity, Maturity dan Abundance Mentality (IMAM) untuk menciptakan Human Capital Excellence, yaitu Insan ANTAM yang memenuhi kriteria BEST (Beyond Expectation, Environment Awareness dan Synergized Partnership).

Perseroan yang dikelola oleh SDM yang dijiwai oleh nilai-nilai korporasi pada gilirannya akan siap menghadapi tantangan yang terus bergejolak dan tidak pernah surut dimasa mendatang.

senior leaders in an organization. In the course of the Leadership Meeting, a theme is selected every year that will serve as a central issue to be tackled throughout the Company. Naturally, the chosen theme is one that is highly relevant to that faced by the Company in the short term. The theme that was selected in 2015 was: "Ensuring the Successful Delivery of our Commitments" which mandates every person in ANTAM must be able to realize its commitment without any reason. The Board of Commissioners assesses that a work mechanism that builds corporate values above needs to be developed as a corporate culture. A Corporate Target as described above, needs to be communicated downwards as targets that need to be achieved further by the existing work units. The Leadership Meeting reaffirms not only the agreed targets, but also specifies the best effort targets. The best effort target is a manifestation from beyond expectation, which is the BEST values in Human Capital Excellence, which is an ANTAM trait that constantly yearns and wants more than just simply achieving the target.

Board of Commissioners believes that ANTAM has implemented continuous improvement in managing its human resources but still requires efforts to uplift the spirit and soul as part of the corporate values. The corporate values are known as PIONEER (Professionalism, Integrity, Global Mentality, Harmony, Excellence and Reputation). Accomplishing PIONEER's values is complemented with character development of Integrity, Maturity and Abundance Mentality (IMAM) to instill Human Capital Excellence, namely ANTAM trait that fulfills the BEST (Beyond Expectation, Environment Awareness and Synergized Partnership) criteria.

The Company is managed by a Human Resources that are imbued with corporate values that, in turn, will be ready to face ongoing challenges and never and never subside in the future.

7. KATA PENUTUP

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh jajarannya, demikian juga kepada pemegang saham serta stakeholder atas bantuan dan kerjasamanya sehingga Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi pengawasan dan penasihatannya serta memastikan bahwa GCG terimplementasi dengan baik di Perusahaan.

Dewan Komisaris meyakini dengan kekuatan nilai-nilai ANTAM, tempaan pengalaman dalam berbagai pengalaman, khususnya pengalaman menghadapi kesulitan dalam tahun 2014 dan 2015 yang baru berlalu, Insya Allah ANTAM sukses menghadapi tantangan tahun 2016 sehingga ANTAM dapat keluar dari tekanan yang cukup menuju ANTAM yang lebih baik.

7. CONCLUSION

In closing, the Board of Commissioners conveys its appreciation to the Board of Directors and its entire staff, as well as to the shareholders and stakeholders for their assistance and cooperation thereby allowing the Board of Commissioners to carry out its supervisory and advisory functions as well as ensuring that GCG is effectively implemented within the Company.

The Board of Commissioners believes with the strength of ANTAM's values, forging experience through a wide range of experiences, particularly experience in handling difficulties in 2014 and 2015, ANTAM will, God willing, successfully be able to successfully overcome the challenges in 2016 and move ANTAM forward.

Dewan Komisaris Board of Commissioners Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk



Jenderal TNI (Purn)
Fachrul Razi, S.Ip,
S.H., M.H.
Komisaris Utama
President Commissioner



Zaelani, S.E.
Komisaris
Commissioner



Ir. Bambang Gatot Ariyono M.M.,
DESS.
Komisaris
Commissioner



Prof. Robert A. Simanjuntak, Ph.D.
Komisaris
Commissioner



Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng.
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Kiri ke kanan
Left to right:

**Prof. Dr. Laode M.
Kamaluddin, M.Sc., M.Eng.**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**Prof. Robert A. Simanjuntak,
Ph.D.**
Komisaris
Commissioner

Zaelani, S.E.
Komisaris
Commissioner

**Jenderal TNI (Purn) Fachrul
Razi, S.Ip, S.H., M.H.**
Komisaris Utama
President Commissioner

**Ir. Bambang Gatot Ariyono
M.M., DESS.**
Komisaris
Commissioner

**Prof. Hikmahanto Juwana,
S.H., LL.M., Ph.D**
Komisaris Independen
Independent Commissioner





Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi, S.Ip, S.H., M.H.
Komisaris Utama
President Commissioner

Diangkat menjadi Komisaris Utama pada tanggal 7 Oktober 2015.

Lulus dari Akademi Militer pada tahun 1970. Memperoleh gelar S1 Ilmu Sosial Politik dari Universitas Terbuka pada tahun 1995, S1 Hukum dari Perguruan Tinggi Hukum Militer pada tahun 1997, S2 Hukum dari Pasca Sarjana Perguruan Tinggi Hukum Militer pada tahun 2002 dan S3 dari Pasca Sarjana Fakultas Hukum Universitas Indonesia (mulai tahun 2011, lulus proposal, dalam proses penyelesaian Disertasi). Sebelumnya menempati posisi kunci di Tentara Nasional Indonesia seperti Gubernur Akademi Militer (1996-1997), Asisten Operasi Kepala Staf Umum ABRI (1997-1998), Kepala Staf Umum ABRI (1998), Sekretaris Jenderal Departemen Pertahanan dan Keamanan (1998-1999) dan Wakil Panglima ABRI (1999-2000). Dan saat ini juga menempati berbagai posisi kunci di beberapa perusahaan yaitu sebagai Komisaris Holding Company pada PT Toba Sejahtera (2005 sampai dengan sekarang) dan Komisaris Utama CP Prima (2010 sampai dengan sekarang).

Beliau berusia 68 tahun per 31 Desember 2015.

Beliau berdomisili di Jalan PPA, Ceger/Cipayung, Jakarta Timur.

Appointed as President Commissioner on October 7, 2015.

He graduated from the Military Academy in 1970. He received Bachelor of Socio-Politics degree from the Open University in 1995, Bachelor of Law from the Military Law College in 1997, Master of Law from the Post Graduate program of School of Law of University of Indonesia in 2002 and Doctoral degree in from the Post Graduate program of School of Law of University of Indonesia (started in 2011, passed the doctoral degree proposal and currently completing the Doctoral thesis). He previously held key positions in the Indonesian Armed Forces such as Governor of the Military Academy (1996-1997), Assistant of Operations to the General Chief of Staff of the Indonesian Armed Forces (1997-1998), Chief of Staff of the Indonesian Armed Forces (1998), Secretary General of the Ministry of Defense (1998-1999) and Vice Commander of the Indonesian Armed Forces (1999-2000). He also held key positions in several corporations such as Commissioner of

He was 68 years old as of December 31, 2015.

He domiciled in PPA Street, Ceger/Cipayung, East Jakarta.



Zaelani, S.E.
Komisaris
Commissioner

Diangkat sebagai Komisaris pada tanggal 31 Mei 2012.

Lulus Sarjana Ekonomi Universitas Airlangga pada tahun 1984. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Utama BIN (sejak 2014). Sebelumnya menjabat, Case Officer BAKIN di Lampung (1987-1988), Case Officer BAKIN di Jawa Timur (1989-1997), Staf Bidang Politik KBRI Teheran, Iran (1997-2000). Alumni LEMHANAS PPSA XVI tahun 2009. Sebelumnya memegang beberapa posisi penting sebagai Direktur Penggalangan Sosek DE V BIN (2004), Direktur Kontra Terorisme DE III Badan Intelijen Negara (2006), Staf Ahli Bidang Ekonomi Badan Intelijen Negara (2007) dan Deputy IV Kepala BIN Bidang Ekonomi (2010-2014).

Beliau berusia 55 tahun per 31 Desember 2015.

Beliau berdomisili di Jalan Seno, Pejaten Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Mr. Zaelani was appointed as Commissioner on May 31, 2012.

He received undergraduate degree in Economics from the Airlangga University in 1984. Currently, he is Main Secretary of the State Intelligence Agency (since 2014). Previously, he was Case Officer BAKIN in Lampung (1987-1988), Case Officer BAKIN in East Java (1989-1997) and Staff of Politics Section in the Embassy of the Republic of Indonesia at Teheran, Iran (1997-2000). He is Alumnae of LEMHANAS PPSA XVI 2009. Previously, he held several key positions such as Director of Sosek Raising DE V of the State Intelligence Agency (2004), Director of Counter Terrorism DE III of the State Intelligence Agency (2006), Expert Staff in Economics of the State Intelligence Agency (2007) and Deputy IV in Economics to the Head of State Intelligence Agency (2010-2014).

He was 55 years old as of December 31, 2014.

He domiciled in Seno Street, East Pejaten, Pasar Minggu, South Jakarta.



**Prof. Robert A. Simanjuntak,
Ph.D.**
Komisaris
Commissioner

Diangkat sebagai Komisaris pada 26 Maret 2014.

Lulus Doctor of Philosophy in Public Sector Economics, University of Birmingham, Inggris pada awal tahun 1998. Sejak tahun 2008 juga menjadi Guru Besar Ilmu Ekonomi di Universitas Indonesia. Sebelumnya menjadi Ketua Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik FEUI (1999 – 2005) dan Ketua Departemen Ilmu Ekonomi (2005 – 2009) di Universitas Indonesia. Selain aktif mengajar di Universitas Indonesia, sejak tahun 2000 menjadi advisor di Kementerian Keuangan, khususnya untuk isu-isu Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah. Kemudian mulai Februari 2014 menjadi Staf Khusus Menteri Keuangan Bidang Perumusan Kebijakan Fiskal. Selain itu juga pernah menjadi Komisaris Independen di PT Tugu Pratama Insurance (2010-2012) dan Komisaris di PT Perkebunan Nusantara VII (2013-2014). Aktif menulis artikel/jurnal dan buku, serta menjadi pembicara dalam berbagai seminar di dalam dan luar negeri.

Beliau berusia 53 tahun per 31 Desember 2014.

Beliau berdomisili di Villa Tomang Mas, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Mr. Robert A. Simanjuntak was appointed as Commissioner on March 26, 2014.

He graduated with Doctor of Philosophy in Public Economics, University of Birmingham, England, in the beginning of 1998. Since 2008 he is a Professor of Economics at the University of Indonesia. He was previously Chairman of the Master of Public Planning and Policy of the Faculty of Economics of University of Indonesia (1999-2005) and Head of the Economics Department of the University of Indonesia (2005-2009). Besides actively teaching at the University of Indonesia, since 2000 Mr. Simanjuntak has been an advisor at the Ministry of Finance, especially on Fiscal Decentralization and Regional Finance issues. Since February 2014 he is Special Staff to the Minister of Finance on the Formulation of Fiscal Policy. He was Independent Commissioner at PT Tugu Pratama Insurance (2010-2012) and Commissioner at PT Perkebunan Nusantara VII (2013-2014). He actively writes articles/journals and books as well as becoming a speaker at various seminars in Indonesia and abroad.

He was 53 years old as of December 31, 2015.

He domiciled in Villa Tomang Mas, Duri Kepa, Kebon Jeruk, West Jakarta.



**Ir. Bambang Gatot Ariyono
M.M., DESS.**
Komisaris
Commissioner

Diangkat sebagai Komisaris pada tanggal 7 Oktober 2015.

Memperoleh gelar sarjana Geologi dari UPN Veteran Yogyakarta pada tahun 1987, gelar S2 Magister Manajemen dari STIE IPWI Jakarta pada tahun 1997 dan Diplome Etude Superior dari Ecole Des Mines De Paris pada tahun 2002. Sejak 6 Mei 2015 beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Sebelumnya menempati posisi kunci di Kementerian ESDM seperti Direktur Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara (2008-2011), Direktur Pembinaan Pengusahaan Batubara (2011), Sekretaris Badan Diklat Kementerian ESDM (2011-2013), Staf Ahli Menteri Bidang Keuangan (2013-2014) dan Sekretaris Jenderal Dewan Energi Nasional (2014-2015). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Timah Investasi Mineral (2009-2011). Beliau aktif dalam berbagai kegiatan organisasi seperti menjabat sebagai Ketua Bidang TPT PERHAPI (2004 sampai dengan 2009) dan anggota (1999 sampai dengan sekarang), anggota IAGI dan anggota Alumni Perancis (2002 sampai dengan sekarang). Selama bekerja di Kementerian ESDM beliau ikut serta aktif penyusunan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 dan sebagai Ketua dalam penyusunan Panja Pemerintah RUU Panas Bumi, UU No. 21 Tahun 2014.

Beliau berusia 55 tahun per 31 Desember 2015.

Beliau berdomisili di Jalan Kusuma Utara, Wisma Jaya, Duren Jaya, Bekasi Timur, Kota Bekasi.

Mr. Bambang Gatot Ariyono was appointed on October 7, 2015.

He received Bachelor of Geology from the National Development University - Veteran in 1987, Master of Management degree from STIE IPWI Jakarta in 1997 and Diplome Etude Superior from Ecole Des Mines De Paris in 2002. Since May 6, 2015 he is Director General of Minerals and Coal of the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR). He previously held key positions at the MEMR such as Director of Mineral and Coal Business (2008-2011), Director of Coal Business (2011), Secretary of the Education and Training of MEMR (2011-2013), Expert Staff to the Minister of Finance (2013-2014) and Secretary General of the National Energy Council (2014-2015). He was previously Commissioner at PT Timah Investasi Mineral (2009-2011). He is active in various organizations such as Chair of TPT PERHAPI (2004 until 2009) and member (1999 until now), member of IAGI and member of the France Alumni (2002 until now). During his tenure at the MEMR, he is actively involved in the formulation of the Law No. 4 Year 2009 and as Chairman of the Government Work Committee on the Proposed Law of Geothermal, Law No. 21 Year 2014.

He was 55 years old as of December 31, 2015.

He domiciled in Kusuma Utara Street, Wisma Jaya, Duren Jaya, East Bekasi, Bekasi City.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng.
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Diangkat menjadi Komisaris Independen pada tanggal 31 Mei 2012.

Lulus Doctor of Philosophy in Industrial Technology (strata 3), Iowa State University, Amerika Serikat pada tahun 1990. Saat ini menjadi Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) (2013-sekarang), Rektor Universitas Lakidende, Unanha, Sulawesi Tenggara, (2015-2019) dan Rektor Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang (2009-2013). Menjadi Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Asyafi'ia di Jakarta (1991-1996), anggota MPR-RI utusan Sulawesi Tenggara (1993-1997) dan anggota DPR – RI (1996-1998). Setelah itu memegang beberapa posisi penting sebagai Staf Ahli Wakil Presiden Republik Indonesia Bidang Pengembangan Luar Jawa dan Bali (1998), Inspektur Jenderal Pembangunan (Irbengbang) Daerah Tertinggal pada kantor Presiden RI (1999), Anggota Dewan Maritim Indonesia (2000-2009), Anggota Senior Dewan Kelautan Indonesia (Dekin) (2009-sekarang), Ketua Tim Teknis Pengkajian Badan Mandiri Mengenai Pencegahan dan Penanggulangan Tumpahan Minyak di Laut (2000-2004), Regional Director Borneo Tropical Rainforest Foundation di Geneva, Switzerland dan CEO Global Eco Rescue (2005-2008), Pelaksana Tugas Harian Sekretaris Wakil Presiden Republik Indonesia (2001-2002), Koordinator Staf Khusus Wakil Presiden Republik Indonesia (2001-2004), Koordinator Tim Pemulihan Ekonomi Wakil Presiden Republik Indonesia (2002-2004), Staf Khusus Wakil Presiden Republik Indonesia (2004-2006), Ketua Umum Koperasi Masyarakat Maritim Indonesia (2000-sekarang), Fishery Division Director of Damba Intra (2004-2008), Ketua Sub Panitia Teknis Terrestrial Digital Multimedia Broadcasting (TDMB) Kementerian Informasi dan Komunikasi (2007-2009), Komisaris PT Wakatobi Dive Resort (2007-sekarang), Ketua Penasehat Gubernur Sulawesi Tenggara Bidang Investasi dan Perdagangan (2008-sekarang) dan Chief Operation Officer (COO) Dayak Eco Carpentry (2008-2009). Beliau juga menjabat sebagai Ketua Forum Rektor Indonesia (FRI) (2013) dan Ketua Dewan Pertimbangan Forum Rektor Indonesia (2014-2016).

Beliau berusia 66 tahun per 31 Desember 2015.

Beliau berdomisili di Komplek DPR-RI, Joglo, Kembangan, Jakarta Barat.

Mr. Laode M. Kamaluddin was appointed as Independent Commissioner on May 31, 2012.

He received Doctor of Philosophy in Industrial Technology (Doctoral degree), Iowa State University, USA in 1990. Currently he is Professor of Economics Faculty, Muhammadiyah Malang University (UMM) (2013-now), Rector of the Lakidende, Unanha, Southeast Sulawesi (2015-2019) and Rector of the Sultan Agung Islamic University (Unissula) Semarang (2009-2013). He was the Dean of the Faculty of Economics at the Asyafi'ia Islamic University in Jakarta (1991-1996), member of the People Consultative Assembly from the Southeast Sulawesi delegate (1993-1997) and member of the House of Representatives (1996-1998). He then held several key positions such as Expert Staff to the Vice President of the Republic of Indonesia for the Development of the Outside of Java and Bali Region (1998), General Inspector for the Development of Disadvantaged Region at the Office of the President of the Republic of Indonesia (1999), member of the Indonesian Maritime Board (2000-2009), Senior Member of the Indonesian Ocean Board (2009-now), Chairman of the Technical Team on the Review of Independent Agency on Prevention and Handling of Ocean Oil Spills (2000-2004), Regional Director of Borneo Tropical Rain Forest Foundation in Geneva, Switzerland and CEO Global Eco Rescue (2005-2008), Daily Executive Secretary of the Vice President of the Republic of Indonesia (2001-2002), Coordinator of Special Staffs of the Vice President of the Republic of Indonesia (2001-2004), Coordinator of the Economic Recovery Team of the Vice President of the Republic of Indonesia (2002-2004), Special Staff of the Vice President of the Republic of Indonesia (2004-2006), Chairman of the Indonesian Maritime Society Cooperative (2000-now), Director of Fishery Division of Damba Intra (2004-2008), Chairman of the Sub Technical Committee of the Terrestrial Digital Multimedia Broadcasting (TDMB) of the Ministry of Information and Communication (2007-2009), Commissioner of PT Wakatobi Dive Resort (2007-now), Chairman of Advisors on Investment and Trade to the Governor of Southeast Sulawesi (2008-now) and Chief Operation Officer (COO) Dayak Eco Carpentry (2008-2009). He is also Chairman of Indonesian Forum of Rectors (FRI) (2013) and Chairman of Board of Council of Indonesia Forum of Rectors (2014-2016).

He was 66 years old as of December 31, 2015.

He domiciled in DPR-RI Complex, Joglo, Kembangan, West Jakarta.



Prof. Hikmahanto Juwana,
S.H., LL.M., Ph.D
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Diangkat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 27 Mei 2009.

Lulus Doctor of Philosophy in International Law (strata 3), Faculty of Law, University of Nottingham, Inggris pada tahun 1997. Guru Besar Hukum Internasional Universitas Indonesia sejak Juni 2001. Saat ini juga Anggota Satuan Tugas Penguatan Hukum Kementerian Negara BUMN, Komisaris Independen pada PT Unilever Tbk sejak Mei 2011. Sebelumnya memegang beberapa posisi penting yaitu sebagai Asisten Pengacara pada O.C. Kaligis & Associates (1986-1987), Konsultan Hukum pada Firma Hukum Lubis Ganie Surowidjojo (1994-1997), Staf Ahli Menteri Bidang Hukum dan Kelembagaan pada Menteri Koordinator Perekonomian (Eselon I/b) (1999-2001), Dekan Fakultas Hukum Universitas Indonesia (2004-2008), Komisaris Independen pada PT Tugu Reasuransi Indonesia (2008-2012) dan Anggota Komite Pengawas Perpajakan Kementerian Keuangan RI (Maret 2010-2013). Aktif menulis berbagai buku dan artikel untuk jurnal di dalam maupun luar negeri, artikel untuk berbagai media masa serta memberikan ceramah dalam seminar lokakarya konferensi baik di dalam maupun luar negeri.

Beliau berusia 50 tahun per 31 Desember 2015.

Beliau berdomisili di Jalan Mampang Prapatan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

Mr. Hikmahanto Juwana was appointed as Independent Commissioner on May 27, 2009.

He received Doctor of Philosophy in International Law (Doctoral degree), Faculty of Law, University of Nottingham, UK, in 1997. He is a Professor in International Law at the University of Indonesia since June 2001. He is currently as a member of legal empowerment taskforce of the Ministry of State-owned Enterprises, and Independent Commissioner in PT Unilever Tbk since May 2011. He previously held several key positions such as Assistant Lawyer at O.C. Kaligis & Associates (1986-1987), Law Consultant at Lubis Ganie Surowidjojo Law Firm (1994-1997), Expert Staff on Laws and Institutions of the Coordinating Minister of Economic Affairs (Echelon I/b) (1999-2001), Dean of the Faculty of Law of the University of Indonesia (2004-2008), Independent Commissioner of PT Tugu Reasuransi Indonesia (2008-2012) and member of the Tax Supervisory Committee of the Finance Ministry of Indonesia (March 2010-2013). He is active in writing publications including various books, articles and journals for conference, both in Indonesia and overseas. He is also active as speakers in various seminars and conferences both in Indonesia and abroad.

He was 50 years old as of December 31, 2015.

He domiciled in Mampang Prapatan Street, Mampang Prapatan, South Jakarta.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



Untuk menghadapi tantangan di tahun 2015, ANTAM fokus untuk melakukan inovasi-inovasi dan upaya-upaya efisiensi di segala lini usaha



To meet 2015 challenges, ANTAM focused on creating innovation and efficiency on its business line.

Pemangku kepentingan termasuk pemegang saham ANTAM yang terhormat,

Salam ANTAM, BEST!

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri pertambangan pada umumnya dan bagi ANTAM pada khususnya. Pelemahan harga komoditas tambang akibat pelemahan kondisi ekonomi dunia terutama kondisi ekonomi Tiongkok mewarnai perjalanan tahun 2015.

Namun demikian dengan usaha keras dan tidak pernah putus asa, ANTAM pada tahun 2015 masih dapat mencatatkan kinerja operasional yang positif. Untuk menghadapi kondisi tersebut di tahun 2015, ANTAM fokus untuk melakukan inovasi-inovasi dan upaya-upaya efisiensi di segala lini usaha juga sekaligus tetap berupaya untuk menciptakan dan menerapkan strategi unggulan untuk memanfaatkan kesempatan bertumbuh walaupun dalam kondisi yang sulit.

Dear stakeholders and ANTAM's shareholders,

ANTAM Greeting, BEST!

2015 is a year full of challenges for mining industry in general and for ANTAM in particular. The weakening of mining commodity price as a consequence of the weakening to the world's economic condition especially China's economic condition enlivened the year 2015.

However, with great endeavors and not to despair, in 2015, ANTAM is still able to record a positive operational performance. To face the condition in 2015, ANTAM focused to carry out innovations and efficiency effort in all business lines, as well as stay working on to create and to apply the excellence strategies to capitalize on growth opportunities even in difficult conditions.



Ir. Tedy Badrujaman, M.M.

Direktur Utama
President Director

Beberapa capaian ANTAM pada tahun 2015 diantaranya:

- Nilai penjualan meningkat 12% menjadi Rp10,53 triliun dibandingkan tahun 2014 seiring peningkatan volume penjualan emas
- Volume penjualan emas meningkat sebesar 42% dibandingkan tahun 2014 menjadi 14.179 kg.
- Proses Rights Issue ANTAM berjalan sukses dengan oversubscription dan menghasilkan proceed mendekati Rp5,38 triliun.
- Seiring dengan keberhasilan proses rights issue yang juga mencakup Penyertaan Modal Negara sebesar Rp3,5 triliun, proyek hilirisasi nikel yakni Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera atau P3FH kembali dilanjutkan.

Several of ANTAM achievements in 2015 were:

- The sales value increased by 12% to be Rp10.53 trillion compared to the year 2014 in line with higher gold sales volume.
- The gold sales volume increased by 42% compared to the year 2014 to be 14,179 kg.
- The process of ANTAM Rights Issue which was running a successful with oversubscription and generated proceeds approaching Rp5.38 trillion.
- In line with the success of the rights issue which covered State Capital Injection of Rp3.5 trillion, the nickel downstream project i.e. the East Halmahera Ferronickel Plant Development Project or P3FH was continued.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

- Inisiatif-inisiatif pertumbuhan dan peningkatan performance Perusahaan lainnya seperti penandatanganan MoU dengan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (INALUM) dan Aluminum Corporation of China untuk pembangunan smelter grade alumina, launching emas motif batik, dimulainya operasi dari furnace-4 dan inisiatif-inisiatif lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.
- Efisiensi mencapai Rp53,24 miliar, melebihi target Rp39,62 miliar.

Kesemua hal di atas merefleksikan usaha-usaha ANTAM untuk memastikan keberhasilan dalam komitmen yang telah dibuat. Delivery komitmen ini akan sangat menentukan keberlanjutan perusahaan. Melalui upaya-upaya yang dilakukan, kami tetap yakin dan optimis atas masa depan Perusahaan.

ANALISIS ATAS KINERJA PERSEROAN

Kebijakan Strategis Tahun 2015

Harga komoditas memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan Perseroan dan tidak dapat diprediksikan dengan pasti. Secara historis, harga komoditas mengalami fluktuasi signifikan dan dipengaruhi oleh dinamika penawaran dan permintaan serta faktor-faktor lain yang berada di luar kendali Perseroan.

Di tahun 2015 volatilitas harga komoditas yang signifikan baik untuk komoditas nikel, emas dan batubara masih terjadi. Volatilitas terjadi disebabkan oleh melemahnya permintaan akibat krisis ekonomi global serta terus meningkatnya level cadangan komoditas dunia. Walaupun basis pelanggan Perseroan terdiversifikasi dan tidak tergantung pada satu pasar atau negara saja, namun karena porsi portofolio produk nikel dan emas yang dominan terhadap produk lainnya volatilitas harga nikel dan emas secara signifikan mempengaruhi pendapatan Perseroan secara keseluruhan.

Dengan adanya tantangan yang bersifat uncontrollable tersebut, Direksi mengambil kebijakan untuk lebih menajamkan strategi Perusahaan. Melalui penajaman ini, Perusahaan akan lebih berfokus untuk mengatasi tantangan yang ada dalam pencapaian Visi 2030. Strategi yang diambil Perusahaan di tahun 2015 adalah:

- The initiatives of other growth and performance improvement of the Company such as the signing of MoU with PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (INALUM) and Aluminum Corporation of China for smelter grade alumina construction, launching of gold with batik motifs, the commencement of furnace-4 operation and other initiatives that we cannot mentioned one by one.
- The efficiency reached Rp53.24 billion, exceeded the target of amounting to Rp39.62 billion.

All of the above reflects ANTAM efforts to ensure the success in the commitment have been made, Delivery of the commitment will determine the company's sustainability. Through the efforts carried out, we remain confident and optimistic on the Company's future.

ANALYSIS ON THE COMPANY'S PERFORMANCE

Strategic Policy in 2015

The commodity prices have significant influence to the Company's revenue and cannot be predicted definitely. Historically, the commodity prices were fluctuated significantly and influenced by the supply and demand dynamics as well as other factors beyond the Company's control.

In 2015, the volatility of commodity prices which were significant both for nickel, gold and coal still takes place. The volatility is resulted by weak demand, due to the global economic crisis and the increasing level of the world's commodity reserve. Although the Company's customer basis is diversified and did not depend on one market or country, but as the dominant portfolio portion of nickel and gold over the other products, the nickel and gold prices volatility was significantly influencing the Company's overall revenues.

Given to the challenges which are uncontrollable, Board of Directors made policies to further sharpen the Company's strategies. Through this sharpening, Company will be more focused to overcome the existing challenges in the achievement of Vision 2030. The strategies made by Company in 2015 were:

- **Perluasan melalui proyek pengolahan mineral bersifat hilir.**

Dengan posisi sebagai perusahaan mineral terdiversifikasi terbesar di Asia Tenggara dan sebagai salah satu perusahaan berbasis sumber daya alam milik negara terbesar di Asia Tenggara dengan cadangan nikel dan bauksit yang signifikan, maka ANTAM berkeinginan untuk memanfaatkan permintaan atas produk mineral industri yang terus meningkat di Asia Tenggara. Produk mineral industri tersebut memiliki fungsi penting dalam pasar akhir yang berkembang pesat seperti infrastruktur, konstruksi perkotaan, otomotif, transportasi, midstream energy capital equipment, barang elektronik dan peralatan rumah tangga. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas, Perusahaan berfokus pada empat proyek pengembangan dan pengolahan mineral hilir utama yakni: Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP), Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera (P3FH) yang dulu dikenal dengan nama Proyek Feronikel Halmahera Timur (FeNi Halmahera), proyek SGA Mempawah, dan Proyek Anode Slime & Precious Metals Refinery.

- **Perluasan basis cadangan dan sumber daya.**

Perusahaan memiliki cadangan dan sumber daya nikel dan bauksit yang besar. Dengan mempertimbangkan prospek geologis Indonesia yang besar serta kompetensi manajemen, ANTAM meyakini adanya peluang pertumbuhan industri hilir di Indonesia.

- **Menjalin kemitraan untuk mengembangkan produksi mineral olahan baru dari cadangan yang telah ada.**

Cadangan dan sumber daya Perusahaan yang signifikan, serta kualitas bijih nikelnya yang baik, menjadikan ANTAM sebagai mitra yang menarik bagi perusahaan Indonesia maupun asing yang memiliki akses terhadap teknologi dan pendanaan. ANTAM berencana menjalin kemitraan tersebut apabila menguntungkan guna semakin meningkatkan diversifikasi portofolio mineral olahan.

- **Menurunkan lebih lanjut cash cost dan meningkatkan daya saing biaya.**

ANTAM tengah dalam tahapan finalisasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batubara dengan kapasitas 2x30MW untuk memasok daya bagi fasilitas pendukung pabrik feronikel Pomalaa sehingga mengurangi biaya listrik. ANTAM telah berhasil menurunkan cash cost feronikel sebesar 22% dari US\$5,48 per pon pada tahun 2014 menjadi US\$4,29 per pon pada tahun 2015 dan cash cost emas sebesar 2% dari

- **Expansion through the downstream mineral processing project.**

The position as the largest diversified mineral company in South East Asia and as one of the largest natural resources based company in South East Asia with significant nickel and bauxite reserves, ANTAM eagers to take advantage on the demand over the mineral product industry that is constantly increasing in South East Asia. The mineral products industry has an important function in the rapidly growing end market such as infrastructure, urban construction, automotive, transportation, midstream energy capital equipment, electronic goods and household equipment. By taking into consideration of the above factors, the Company focuses in four development projects and processing of the primary downstream mineral namely: The Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP), the East Halmahera Ferronickel Plant Development Project (P3FH) which formerly was known as the East Halmahera Ferronickel (FeNi Halmahera) Project, the SGA Mempawah Project, and the Anode Slime & Precious Metals Refinery Project.

- **Expansion on reservation basis and resources.**

By taking into account of the large geology prospect in Indonesia and management competencies, ANTAM believes that there will be growth opportunity for the downstream industry in Indonesia, as the Company has a large nickel and bauxite resources reserves.

- **Partnership establishment to develop new processed mineral products from the existing reserves.**

The Company's significant reserves and resources, as well as the good quality of nickel ore, makes ANTAM as an attractive partner both for Indonesian or foreign companies which have access to technology and funding. ANTAM plans to establish the partnership if favorable in order to further improve the portfolio diversification of processed mineral.

- **Further decreases the cash cost and increases the cost competitiveness.**

ANTAM is in the mid of a finalization process of a Coal Fired Power Plant (PLTU) construction with capacity of 2x30MW to supply power for the ferronickel Pomalaa smelter supporting facility to reduce the electricity cost. ANTAM has successfully decreased the ferronickel cash cost by 22% from US\$5.48 per pound in 2014 to be US\$4.29 per pound in 2015 and the gold cash cost by 2% from US\$757.41 per oz in 2014 to be US\$740.73 per oz

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

US\$757,41 per oz pada tahun 2014 menjadi US\$740,73 per oz pada tahun 2015. ANTAM juga terus meningkatkan efisiensi dan melakukan pengurangan biaya dan di tahun 2015 efisiensi telah mencapai Rp53,24 miliar, jauh melampaui target Rp39,26 miliar. Capaian program penghematan biaya ANTAM diantaranya keberhasilan menurunkan biaya BBM, keberhasilan menurunkan suku bunga pinjaman, pengadaan bahan bakar dengan skema Vendor Held Stock di Pomalaa, renegotiasi nilai kontrak pengadaan barang dan jasa dan juga termasuk penutupan Kantor Perwakilan Tokyo. Di tahun 2015, biaya tunai feronikel sebesar US\$4,29 per pon masih menempatkan ANTAM sebagai salah satu low cost ferronickel producer dunia.

Melalui implementasi strategi dan berbagai inisiatif, untuk kinerja keuangan, ANTAM mencatatkan peningkatan nilai penjualan di tahun 2015 dengan kenaikan 12% dibandingkan tahun 2014 menjadi Rp10,53 triliun seiring kenaikan volume penjualan emas. Di tengah volatilitas harga komoditas ANTAM juga masih dapat mencatatkan laba kotor sebesar Rp195,14 miliar dengan EBITDA sebesar Rp2,39 miliar.

Meski menghadapi berbagai tantangan, di tahun 2015 ANTAM juga tetap memperoleh beragam pengakuan dan penghargaan dari pihak eksternal. Penghargaan-penghargaan seperti PROPER Hijau 2015, Annual Report Award 2015, ASEAN Corporate Governance Award 2015, dan Indonesia Human Capital Study Award 2015 menunjukkan bahwa publik masih mengapresiasi capaian kita di tahun 2015.

Kinerja Operasi

Dari sisi kinerja operasi, dapat disampaikan bahwa untuk kinerja operasi Perseroan tercatat on track di tahun 2015. Produksi feronikel di 2015 menunjukkan kenaikan sebesar 2,14% menjadi 17.211 TNi dibandingkan produksi di 2014. Kenaikan ini didukung oleh peningkatan kadar bijih nikel umpan pabrik dari tambang nikel di Pomalaa dan Pulau Pakal. Di tahun 2015, ANTAM berhasil mengirimkan umpan bijih dengan kadar 2,4%-2,5% dari tambang nikel Pulau Pakal ke pabrik feronikel Pomalaa untuk mendukung capaian produksi feronikel di tahun 2015. Realisasi produksi feronikel tahun 2015 mencapai 95% dari target 18.100 TNi. Di tengah kondisi harga nikel yang kurang kondusif, penjualan feronikel di 2015 masih tercatat cukup tinggi yakni sebesar 18.643 TNi dengan Tiongkok, Taiwan dan India merupakan destinasi baru yang berhasil ditembus oleh Divisi Marketing & Shanghai Representative Office untuk menggantikan dominasi Eropa.

in 2015. ANTAM also continues to improve efficiency and in 2015 the efficiency has reached Rp53.24 billion, far beyond the Rp39.26 billion target. The achievement on the ANTAM cost saving programs were the success on lowering fuel costs, the success to decrease loan interest rate, fuel procurement by the scheme of Vendor Held Stock in Pomalaa, re-negotiation on the contract value of goods and services procurement and also including the closing of the Tokyo Representative Office. In 2015, the ferronickel cash cost which was amounting to US\$4.29 per pound still put ANTAM as one of the low cost ferronickel producers in the world.

Through the strategy implementation and various initiatives, for financial performance, ANTAM posted sales value in 2015 with an increase by 12% compared to the year 2014 to be Rp10.53 trillion, in line with the increase of gold sales volume. In the mid volatility of commodity prices, ANTAM was still able to record gross profit of Rp195.14 billion with EBITDA of Rp2.39 billion.

Despite facing numerous challenges, in 2015 ANTAM also still obtained a variety of recognition and appreciation from external parties. The awards such as PROPER Hijau 2015, Annual Report Award 2015, ASEAN Corporate Governance Award 2015, and Indonesia Human Capital Study Award 2015 indicate that public still appreciates our achievements in 2015.

Operation Performance

In terms of operation performance, it can be conveyed that the Company's operation performance is recorded on track in 2015. The ferronickel production in 2015, shown an increase of 2.14% to be 17,211 TNi compared to the production in 2014. This increase is supported by the elevated levels of nickel ore feed mill of nickel mines in Pomalaa and Pakal Island. In 2015, ANTAM provided nickel ore feed with 2.4%-2.5% grade from nickel mining in Pakal Island to the ferronickel Pomalaa smelters to support the ferronickel production achievement in 2015. The realized ferronickel production in 2015 reached 95% from the 18,100 TNi targeted. Amid the unfavourable price of nickel, the ferronickel sales in 2015 was still recorded quite high of amounting to 18,643 TNi with China, Taiwan and India as new destinations that successfully penetrated by the Marketing Division & Shanghai Representative Office to replace the Europe domination. The ferronickel sales in

Penjualan feronikel tahun 2015 mencapai 95% dari target 19.600 TNi dan turun 6% jika dibandingkan tahun 2014. Menyusul penurunan harga jual, pendapatan ANTAM dari komoditas feronikel turun 32% menjadi Rp2,72 triliun atau 26% dari total pendapatan ANTAM. Harga rata-rata nikel pada tahun 2015 tercatat sebesar US\$4,97 per pon, turun 36% dibandingkan tahun 2014.

Volume produksi bijih nikel tercatat naik tajam 34% menjadi 1.654.796 wmt disebabkan kebutuhan umpan bijih pabrik feronikel. ANTAM menggunakan sebagian besar produksi bijih nikel untuk kebutuhan umpan pabrik feronikel. Volume produksi bijih nikel tercatat 97% dari target internal 1,7 juta wmt. Di tahun 2015 ANTAM melakukan penjualan bijih nikel ke pasar domestik sebesar 46.571 wmt yang merupakan penjualan perdana untuk produsen nikel dalam negeri. Penjualan ini menghasilkan Rp10,91 miliar.

ANTAM mencatatkan total volume produksi emas yang berasal dari tambang Pongkor dan Cibaliung sebesar 2.210 kg (71.053 oz) di 2015 atau turun 6% dibandingkan tahun 2014. Sementara penjualan emas di periode 2015 naik signifikan sebesar 42% menjadi 14.179 kg (455.865 oz) yang didukung lonjakan ekspor emas ke India. Produksi emas tercatat 94% dari target internal 2.347 kg (75.458 oz) sementara penjualan mencapai 87% dari target 16.313 kg (524.475 oz). Menyusul kenaikan volume penjualan dan meski terdapat penurunan harga jual, pendapatan ANTAM dari komoditas emas naik 49% menjadi Rp7,31 triliun atau 70% dari total pendapatan ANTAM. Harga rata-rata emas pada tahun 2015 tercatat sebesar US\$1.215,69 per oz, turun 5% dibandingkan tahun 2014. Terkait dengan komoditas emas, ANTAM juga berhasil menanggulangi kegiatan PETI di sekitar wilayah tambang emas Pongkor dengan dukungan aparat keamanan, Pemerintah Daerah dan juga masyarakat setempat sehingga kedepannya kegiatan operasional diharapkan akan lebih baik lagi.

Seiring penurunan emas, produksi perak yang merupakan by product emas, turun 4% menjadi 17.318 kg (556.819 oz) sementara volume penjualan tercatat turun 36% dibandingkan tahun 2014 menjadi 13.172 kg (423.490 oz) karena penurunan permintaan. Pada tahun 2015 nilai penjualan perak turun 42% menjadi Rp92,58 miliar. Produksi perak tercatat 97% dari target internal 17.811 kg (572.637 oz) sementara penjualan mencapai 86% dari target 15.359 kg (493.803 oz). Pendapatan dari jasa pemurnian Logam Mulia naik 70% menjadi Rp155,76 miliar seiring peningkatan volume pemurnian dore dan jasa manufaktur emas.

2015 reached 95% from the 19,600 TNi targeted and down by 6% if compared to 2014. Following the declining in the selling price, ANTAM's revenue from ferronickel commodity fell by 32% to be Rp2.72 trillion or 26% from the total revenue of ANTAM. Nickel's average price in 2015 was recorded of US\$4.97 per pound, decreased by 36% compared to 2014.

The volume of nickel ore production rose sharply by 34% to be 1,654,796 wmt due to the ferronickel plant ore feed requirement. ANTAM used majority of the nickel ore production for the ferronickel plant's feed requirement. The volume of nickel ore production was recorded 97% from the internal target of 1.7 million wmt. In 2015 ANTAM carried out nickel ore sales to domestic market of amounted to 46,571 wmt resulted in a sales of Rp10.91 billion.

ANTAM recorded a total production volume of gold which is originated from Pongkor and Cibaliung mines of 2,210 kg (71,053 oz) in 2015 or down 6% compared to 2014. Meanwhile gold sales in the period of 2015 was increased significantly by 42% to be 14,179 kg (455,865 oz) which is supported by surge in gold export to India. The gold production was recorded 94% of the internal target of 2,347 kg (75,458 oz) while the sales reached 87% from the target 16,313 kg (524,475 oz). Following the increase in sales volume and in spite of the decrease in selling price, ANTAM's revenue from gold commodity increased by 49% to be Rp7.31 trillion or 70% of the total revenue of ANTAM. The gold average price in 2015 was recorded of US\$1,215.69 per oz, down 5% compared to 2014. In relation to gold commodity, ANTAM also managed to overcome the PETI activity surrounding the Pongkor gold mining area by the support of security apparatus, Regional Government and also local community, so in the future the operational activities are expected to be better.

As the decline in gold, silver production which is gold by product, down by 4% to be 17,318 kg (556,819 oz) while the selling volume was down 36% compared to in 2014 to be 13,172 kg (423,490 oz) due to demand decline. In 2015, the silver selling value was down by 42% to be Rp92.58 billion. The silver production was recorded 97% from the internal target 17,811 kg (572,637 oz) while the sales reached 86% from the 15,359 kg (493,803 oz) targeted. Revenue from Precious Metals refining services rose by 70% to be Rp155.76 billion, in line with the dore refining volume and gold manufacture services.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Pada tahun 2015, pendapatan dari komoditas bauksit yang dijual ke ventura bersama milik ANTAM dan Showa Denko K.K. Jepang, PT Indonesia Chemical Alumina, mencapai Rp66,06 miliar, naik 235% dibandingkan tahun 2014 seiring dengan dimulainya fase pra produksi pabrik CGA Tayan. Volume produksi bauksit tercatat turun 25% menjadi 201.517 wmt sementara volume penjualan bauksit naik 200% menjadi 182.624 wmt. Penurunan produksi bauksit disebabkan penjualan bauksit lebih menggunakan stok yang sudah ditambang di tahun sebelumnya sehingga level produksi disesuaikan dengan kebutuhan pabrik CGA Tayan. Produksi bauksit tercatat 101% dari target internal 200.000 wmt sementara penjualan mencapai 76% dari target 240.000 wmt. Pendapatan dari komoditas bauksit memiliki kontribusi 0,6% dari pendapatan Perusahaan.

Volume produksi alumina tercatat sebesar 69.890 ton dengan volume penjualan sebesar 61.759 ton. Di tahun 2014 belum terdapat produksi maupun penjualan alumina mengingat pabrik CGA Tayan baru memasuki tahap pra produksi di awal tahun 2015. Pada tahun 2015 pabrik CGA Tayan masih berada dalam tahapan pra produksi dan sedang melakukan ramp up untuk mencapai tingkat produksi optimal. Penjualan CGA yang disajikan merupakan penjualan ICA yang laporan keuangannya tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Pendapatan dari komoditas batubara yang seluruhnya dijual di dalam negeri mencapai Rp168,68 miliar, turun 6% dibandingkan tahun 2014. Produksi batubara tercatat 518.465 ton atau 89% dari target internal 586.000 ton sementara penjualan mencapai 480.007 atau 59% dari target 812.000 ton. Pada tahun 2015, komoditas batubara menyumbang 1,6% terhadap total penjualan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Penjelasan lebih detail mengenai kinerja keuangan disampaikan dalam bagian Analisis Diskusi dan Manajemen. ANTAM tidak mempublikasikan proyeksi ataupun estimasi kinerja keuangan untuk mengelola persepsi publik mengingat kinerja ANTAM sangat tergantung pada pergerakan harga komoditas yang dapat berubah sewaktu-waktu.

Untuk kinerja keuangan, ANTAM mencatatkan peningkatan nilai penjualan di tahun 2015 dengan kenaikan 12% dibandingkan tahun 2014 menjadi Rp10,53 triliun seiring kenaikan volume penjualan emas. Harga pokok penjualan naik 19,8% menjadi Rp10,34 triliun yang disebabkan oleh kenaikan biaya pengolahan logam mulia. Sementara itu

In 2015, revenue from bauxite commodity sold to a joint venture company belong to ANTAM and Showa Denko K.K. Japan, PT Indonesia Chemical Alumina, reached Rp66.06 billion, up 235% compared to in 2014 in line with the initiation of Tayan CGA plant pre-production phase. The volume of bauxite production was down 25% to be 201,517 wmt while the bauxite sales volume was up 200% to be 182,624 wmt. The decrease in bauxite production due to the bauxite sales is using the stock that has been mined in the previous year so that the production level was adjusted to requirement of the Tayan CGA plant. Bauxite production was recorded 101% from the internal target of 200,000 wmt while the sales reached 76% from the 240,000 wmt targeted. Revenue from bauxite commodity has contribution of 0.6% of the Company's revenue.

The volume of alumina production was recorded of 69,890 tonnes with selling volume of 61,759 tonnes. In 2014 there was no alumina production or sales considering that the Tayan CGA plant was just entering the pre-production phase in early of 2015. In 2015, the Tayan CGA plant was still in pre-production phase and was conducting ramp up to reach an optimum production rate. The CGA sales presented is the sales of PT Indonesia Chemical Alumina in which the financial statements are not consolidated into the Company's consolidated financial statement.

Revenue from coal commodity which totally sold in the country reached Rp168.68 billion, a decrease of 6% compared to 2014. Coal production was recorded 518,465 tons or 89% from the internal target of 586,000 tons while the sales reached 480,007 tons or 59% from the 812,000 tons targeted. In 2015, the coal commodity contributed 1.6% to the total company's sales.

Financial Performance

The more detail explanation on the financial performance is presented in Discussion Analysis and Management. ANTAM does not publish projection or estimation on the financial performance to manage public perception considering that ANTAM's performance is highly dependent on the commodity price movement which can change at any time.

For the financial performance, ANTAM recorded an increase on the sales value in 2015 by 12% compared to 2014 to be Rp10.53 trillion, in line with the increase of gold selling volume. The cost of sales increased by 19.8% to be Rp10.34 trillion caused by higher cost of precious metals processing. Meanwhile, ANTAM's operating expenses decreased by 4%

beban usaha ANTAM turun 4% menjadi Rp896,58 miliar akibat penurunan biaya penjualan dan pemasaran seiring dengan penurunan tingkat penjualan bijih nikel, perak dan feronikel serta reorientasi pasar ekspor feronikel dari Eropa ke Asia. Pada tahun 2015 ANTAM membukukan Beban Lain-lain sebesar Rp297,95 miliar, sementara pada 2014 ANTAM membukukan Beban Lain-lain senilai Rp225,29 miliar. Faktor utama hal ini adalah kerugian akibat selisih kurs seiring dengan penguatan dolar Amerika Serikat serta penyesuaian nilai persediaan imbas dari penurunan harga komoditas. Beban bunga dan keuangan naik menjadi Rp246,02 miliar dari Rp126,55 miliar seiring dengan peningkatan tingkat pinjaman modal kerja dan investasi serta turunnya biaya bunga yang dikapitalisasi pada aset dalam pembangunan.

Profitabilitas dan Marjin

Seiring dengan meningkatnya pembelian emas dari pihak ketiga imbas dari peningkatan aktivitas trading fisik emas Perseroan, laba kotor ANTAM tercatat sebesar Rp195,14 miliar. Sementara itu, ANTAM mencatatkan rugi usaha sebesar Rp701,44 miliar. Penurunan laba kotor dan laba usaha ini menjadikan marjin kotor turun dari 8,42% menjadi 1,85% sementara marjin usaha turun dari (1,45)% di tahun 2014 menjadi (6,66)% di tahun 2015. Rugi sebelum pajak penghasilan ANTAM tercatat sebesar Rp1,67 triliun dan setelah dikurangi oleh manfaat pajak penghasilan sebesar Rp227,92 miliar menjadikan rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp1,44 triliun. Di tahun 2015, ANTAM membukukan jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp912,56 miliar seiring dengan kenaikan nilai tanah dari revaluasi sebesar Rp2,33 triliun.

Meski terjadi penurunan kinerja keuangan, manajemen menyadari bahwa volatilitas harga komoditas berperan penting dalam capaian kinerja ANTAM, sehingga profitabilitas dan tingkat kompetitif perusahaan akan tergantung dari implementasi secara penuh program efisiensi yang efektif, program perbaikan efisiensi, peningkatan produktivitas serta strategi keuangan yang berhati-hati.

Neraca

Per tanggal 31 Desember 2015, total aktiva ANTAM berjumlah Rp30,36 triliun, naik 38% dibandingkan 2014. Kenaikan ini disebabkan kenaikan kas dan setara kas dengan ditingkatkannya modal Perseroan melalui pelaksanaan hasil Rights Issue serta penambahan kredit modal kerja dan pinjaman investasi; dan peningkatan aktiva tetap menyusul

to be Rp896.58 billion due to lower selling and marketing expenses inline with lower sales of nickel ore, silver and ferronickel as well as reorientation of ferronickel market from Europe to Asia. In 2015, ANTAM posted Other Losses of amounting to Rp297.95 billion, while in 2014 ANTAM posted Other Losses of Rp225.29 billion. The main factor of this case was losses due to foreign exchange due to stronger US\$ as well as adjustment of inventory value related to lower commodity prices. Finance costs increased to Rp246.02 billion from Rp126.55 billion in line with higher investment loans and lower capitalized finance costs on the asset construction in progress.

Profitability and Margin

In line with higher precious metals purchase due to increased gold trading activities, ANTAM's gross profit was posted of amounting to Rp195.14 billion. Meanwhile, ANTAM posted an operating loss of Rp701.44 billion. Decrease in gross profit and operating profit made gross margin down from 8.42% to be 1.85% while the operating margin down from (1.45)% in 2014 to be (6.66)% in 2015. ANTAM's loss before income tax was posted of amounting to Rp1.67 trillion and after reduced by income tax benefit of amounting to Rp227.92 billion made a loss for the year attributable to owners of the parent of amounting to Rp1.44 trillion. In 2015, the total comprehensive for the year attributable to owners of the parent was amounting to Rp912.56 billion in line with Rp2.33 trillion increase on land from revaluation.

Although there was decline to the financial performance, the management is aware that the volatility of commodity prices plays important role in achieving ANTAM performance, so that the company's profitability and competitiveness level will depend on the full implementation of the effective efficiency program, efficiency improvement program, productivity increase as well as prudent financial strategy.

Balance Sheet

As of December 31, 2015, the total assets of ANTAM were amounted to Rp30.36 trillion, up 38% compared to 2014. This increase is due to higher cash and cash equivalents inline with proceeds from the Rights Issue as well as additional working capital and investment loans, as well as higher fixed assets following the continuation of the P3FP construction.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

kelanjutan pembangunan P3FP. Aktiva lancar ANTAM naik 77% menjadi Rp11,25 triliun terutama karena peningkatan kas dan setara kas. Pos tersebut naik 209% menjadi Rp8,09 triliun dibandingkan tahun 2014. Nilai aktiva tetap ANTAM pada tahun 2015 juga meningkat dengan kenaikan 41% menjadi Rp12,27 triliun sehingga aktiva tidak lancar naik 22% menjadi Rp19,1 triliun. Peningkatan aktiva tetap disebabkan adanya penambahan peralatan dan fasilitas pabrik seiring penyelesaian konstruksi P3FP.

Total liabilitas ANTAM naik 21% menjadi Rp12,04 triliun terutama karena penambahan jumlah pinjaman. Jumlah liabilitas jangka pendek ANTAM naik 12% menjadi Rp4,34 triliun karena peningkatan pinjaman bank jangka pendek serta pinjaman investasi yang jatuh tempo dalam satu tahun. Jumlah liabilitas jangka panjang naik 26% menjadi Rp7,70 triliun karena peningkatan pinjaman investasi. Selain itu, kenaikan kewajiban tidak lancar juga disebabkan oleh penguatan Dolar Amerika Serikat yang menyebabkan nilai kewajiban perusahaan dalam Rupiah meningkat.

Total ekuitas naik 52% menjadi Rp18,32 triliun seiring dengan telah dilakukannya peningkatan modal saham dan Tambahan Modal Disetor, Bersih melalui Rights Issue serta surplus revaluasi aset tanah Perseroan.

Seiring dengan penurunan harga komoditas serta peningkatan volume penjualan emas, penerimaan dari pelanggan naik 18,43% menjadi Rp11,10 triliun sementara pembayaran kepada pemasok naik 20,66% ke Rp9,76 triliun. Pembayaran bunga naik 40,37% menjadi Rp527,46 miliar karena peningkatan pinjaman investasi. Sehingga, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi naik 25% menjadi Rp488,90 miliar. Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi naik 28% menjadi Rp2,10 triliun karena kenaikan penambahan investasi pada ventura bersama serta meningkatnya pinjaman ke entitas asosiasi dan ventura bersama. Arus kas dari aktivitas pendanaan naik 620% menjadi Rp6,89 triliun karena kenaikan penerimaan hutang jangka panjang serta penerimaan atas penerbitan saham.

Kebutuhan perusahaan untuk keperluan pendanaan proyek relatif stabil. Total pinjaman perusahaan pada tahun 2015 mencapai Rp10,12 triliun, yang terdiri dari Rp7,12 triliun pinjaman korporasi dan Rp3 triliun pinjaman obligasi. Di tengah volatilitas harga komoditas, ANTAM berhasil memperoleh penurunan tingkat suku bunga pinjaman atas fasilitas Kredit Modal Kerja senilai US\$100 juta yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

ANTAM's current assets rose 77% to Rp11.25 trillion inline with higher cash and cash equivalents which increased 209% to Rp8.09 trillion over 2014. ANTAM's fixed assets also rose by 41% to Rp12.27 trillion, translating into a 22% rise in non current assets to Rp19.1 trillion. The increase in fixed asset was caused by addition to the equipment and plant facilities in line with the P3FP construction.

ANTAM total liability rose by 21% to be Rp12.04 trillion due to the additional loan amount. ANTAM current liability rose by 12% to be Rp4.34 trillion, due to the increased of short term bank loans and current maturities of investment loans. Non-current liabilities rose by 26% to be Rp7.70 trillion due to higher investment loans. In addition, the increase of non-current liabilities was also caused by the US\$ strengthening caused the increase in the company's liability value in Rupiah.

The total equity up by 52% to be Rp18.32 trillion due to an increase paid up capital related to Rights Issue as well as increase on land due to revaluation.

In line with the decline in commodity price and increase of the gold selling volume, revenue from customers rose 18.43% to be Rp11.10 trillion while payment to suppliers up 20.66% to be Rp9.76 trillion. Interest payment rose 40.37% to be Rp527.46 billion due to higher investment loans. As such, the net cash flows provided from operating activities up by 25% to be Rp488.90 billion. The net cash flow used for investment activities rose 28% to be Rp2.10 trillion as the increase of investments in joint ventures as well as loan to associates and joint ventures. Cash flows from funding activities rose 620% to be Rp6.89 trillion billion due to receipt of long term investment loans as well as proceeds from rights issue.

The company's requirement for the project funding purpose was relatively stable. The total loan of the company in 2015 reached Rp10.12 trillion, which were consisting of Rp7.12 trillion of corporate loans and Rp3 trillion of bonds. In the amid of commodity price volatility, ANTAM managed to obtain a reduction in loan interest rate over the Working Capital Credit facility of amounting to US\$100 million which was obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

(Bank BRI). Melalui penurunan ini, Bank BRI membantu ANTAM untuk cost reduction di pinjaman modal kerja. Hal ini menunjukkan dukungan positif dari perbankan kepada ANTAM di tengah kondisi industri pertambangan yang tengah menghadapi berbagai tantangan. Di tahun 2015, Perusahaan juga memperoleh komitmen pendanaan sebesar US\$100 juta dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) untuk turut mendanai P3FP serta untuk general corporate purposes. Pricing atau tingkat imbal hasil atas fasilitas pembiayaan investasi Syariah yang diperoleh sangat kompetitif dengan terms and conditions yang supportive terhadap perusahaan, termasuk jangka waktu fasilitas sampai dengan 10 tahun, tanpa jaminan (clean basis) dan on-shore US\$ funding (no withholding tax). Fasilitas pembiayaan dari Maybank Indonesia ini didasarkan pada skema Syariah Musyarakah dengan tingkat imbal hasil tetap selama tiga tahun pertama.

Kinerja Pengembangan

Sebagai perusahaan yang senantiasa terus menerus berupaya untuk selalu berkembang, ANTAM menyadari bahwa kegiatan investasi memegang peranan yang sangat penting. Akan tetapi, ANTAM bersikap konservatif dan berhati-hati dalam penggunaan dana yang dimiliki dan mempertimbangkan dengan seksama berbagai faktor sebelum mengambil suatu keputusan investasi.

Kegiatan investasi yang dilakukan sepanjang tahun 2015 ditujukan untuk meningkatkan kapasitas produksi feronikel komoditas ANTAM dan untuk meningkatkan efisiensi pabrik pengolahan feronikel yang dimiliki. Pengeluaran investasi dalam tahun 2015 mencapai Rp2,01 triliun atau turun 29% dari investasi tahun 2014 sebesar Rp2,82 triliun seiring dengan akan selesainya P3FP. Pengeluaran untuk investasi rutin mencapai Rp226,43 miliar. Investasi rutin tahun 2015 didominasi oleh segmen emas yang mencapai 83% atau sebesar Rp187,24 miliar, segmen nikel mencapai 13% atau Rp30,34 miliar, dan selebihnya untuk Bauksit, Unit Geomin dan Kantor Pusat.

Dengan mempertimbangkan volatilitas harga komoditas, Perseroan memiliki empat proyek pengembangan dan pengolahan mineral hilir utama yakni Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP), Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Haltim (P3FH), Proyek SGA Mempawah dan Proyek Anode Slime & Precious Metals Refinery.

Tbk (Bank BRI). Through this reduction, Bank BRI assisted ANTAM for cost reduction in working capital loan. This shows the positive support from banking to ANTAM amid the mining industry is facing many challenges. In 2015, Company also obtained funding commitment of amounting to US\$100 million from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) to participate in funding the P3FP and for general corporate purposes. Pricing or the rate of return over the Sharis investment finance facility obtained is very competitive with a supportive terms and conditions towards the company, including the term of the facility up to 10 years, with no guarantee (clean basis) and on-shore US\$ funding (no withholding tax). The finance facility from Maybank Indonesia is based on the scheme of Sharia Musyarakah with a fixed yield rate for the first three years.

Development Performance

As a company that constantly undertakes to develop, ANTAM aware that investment activity plays a very important role. However, ANTAM be conservative and cautious in the use of funds that are owned and consider carefully of many factors before taking an investment decision.

The investment activities carried out throughout 2015 were designated to increase the production capacity of ANTAM ferronickel commodity and to increase the efficiency of the ferronickel smelters. The investment expenditures in 2015 reached Rp2.01 trillion or down 29% from the investment in 2014 of amounting to Rp2.82 trillion inline with the completion of P3FP. The expenditures for routine investment reached Rp226.43 billion. The routine investment in 2015 was dominated by gold segment which reached 83% or amounting to Rp187.24 billion, nickel segment reached 13% or Rp30.34 billion, while the remaining were for Bauxite, Geomin Unit and Head Office.

By taking into account of the commodity price volatility, Company has four development projects and the main downstream mineral processing namely the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP), the East Halmahera Ferronickel Plant Development Project (P3FH), the SGA Mempawah Project and the Anode Slime & Precious Metals Refinery Project.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Di tahun 2015, kemajuan konstruksi Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa sudah mencapai 98,67%. ANTAM menargetkan seluruh konstruksi P3FP sudah dimulai pada awal tahun 2016. Perluasan pabrik feronikel Pomalaa diproyeksikan akan meningkatkan kapasitas produksi feronikel tahunan Perseroan menjadi 27.000-30.000 TNi. Untuk Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Haltim, Perseroan akan mulai melanjutkan konstruksi proyek secara bertahap dengan tahap I proyek ini diperkirakan akan selesai pada tahun 2018. Tahap I P3FH akan meningkatkan kapasitas produksi feronikel Perseroan sebesar 13.500-15.000 TNi. Pendanaan P3FH diperoleh dari rights issue Perseroan senilai Rp5,38 triliun.

Untuk Pabrik SGA Mempawah, ANTAM menargetkan pembangunan pabrik SGA Mempawah sebagai langkah diversifikasi pengolahan bauksit selain pabrik CGA Tayan, satu-satunya pabrik CGA di Asia Tenggara, yang memulai pra-produksi pada tahun 2015. Pabrik Mempawah diproyeksikan akan menghasilkan 1 juta ton SGA. ANTAM telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan INALUM dan Aluminium Corporation of China untuk pembangunan pabrik SGA Mempawah. Sementara untuk Proyek Anode Slime & Precious Metals Refinery, Perseroan pada saat ini berada dalam tahap negosiasi dengan PT Freeport Indonesia dan PT Smelting untuk pembangunan pabrik Anode Slime & Precious Metals Refinery yang FS-nya dikerjakan oleh PT Freeport Indonesia. Perseroan juga telah memperoleh pembebasan PPN untuk pembelian anode slime dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 106 Tahun 2015 tentang Penyerahan Barang Kena Pajak Tertentu yang Bersifat Strategis yang Tidak Dipungut Pajak Pertambahan Nilai.

Selain penyelesaian proyek-proyek pertumbuhan, di tahun 2015 ANTAM juga melakukan inovasi dalam pengembangan bisnis emas. Melalui Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian (UBPP) Logam Mulia, ANTAM membuka Butik Emas Logam Mulia (LM) ke-12 yang berlokasi di Denpasar. Selain itu, ANTAM juga memperkenalkan produk terbaru emas Logam Mulia (LM) edisi khusus motif batik. Produk emas LM dengan motif batik merupakan rangkaian produk emas batangan ANTAM yang didesain khusus dan terinspirasi dari keindahan motif batik Indonesia. Produk emas batangan edisi khusus ini menampilkan empat motif batik Indonesia yaitu Parang Barong, Sidomukti, Mega Mendung dan Kawung Picis.

In 2015, construction progress of Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project has reached 98.67%. ANTAM targeted the whole P3FP construction to be commenced in early 2016. Expansion of the Pomalaa ferronickel plant is projected to increase the capacity of Company's annual ferronickel production to be 27,000-30,000 TNi. For the East Halmahera Ferronickel Plant Development Project, Company will start to continue the construction project gradually with phase I of this project is expected will be completed in 2018. Phase I of P3FH will increase the Company's ferronickel production capacity of 13,500-15,000 TNi. The P3FH funding is obtained from the Company in the value of Rp5,38 trillion.

For the SGA Mempawah plant, ANTAM is targeting the SGA Mempawah plant construction as diversification measures of bauxite processing other than the Tayan CGA plant, the only CGA plant in South East Asia, which commenced the pre-production in 2015. Mempawah plant is projected to generate 1 million tonnes SGA. ANTAM has signed a Memorandum of Understanding with INALUM and Aluminum Corporation of China for SGA Mempawah plant construction. Meanwhile for the Anode Slime & Precious Metals Refinery project, currently the Company is in a negotiation phase with PT Freeport Indonesia and PT Smelting for the development of the anode slime and precious metals refinery smelter. The feasibility study of the project is conducted by PT Freeport Indonesia. The Company has also obtained VAT exemption for the anode slime purchasing by the issuance of Government Regulation Number 106 Year 2015 on the Strategic Goods with Exemption of Value Added Tax.

In addition to the completion of the growth projects, in 2015, ANTAM also carried out innovation in gold business development. Through the Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit, ANTAM opened the 12th Gold Boutique which is located in Denpasar. Besides, ANTAM also introduced the newest product of gold Precious Metal (LM) of batik motive special edition. The LM gold product with batik motif is a set of ANTAM bullion gold product which is specially designed and inspired by the beauty of the Indonesian batik motifs. This special edition bullion gold products of Indonesia are Parang Barong, Sidomukti, Mega Mendung and Kawung Picis.

Di tahun 2015 ANTAM juga sepakat untuk bekerjasama dengan Newcrest Mining Limited (Newcrest) dalam mengidentifikasi peluang dan pengembangan potensi pertambangan emas dan eksplorasi mineral pengikutnya pada beberapa area prospektif baru di Indonesia. Kerjasama antara ANTAM dan Newcrest mencakup area di Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara, Sulawesi Utara dan Kepulauan Halmahera dan Maluku.

Melalui pengembangan usaha, ANTAM akan menghasilkan portofolio mineral olahan yang terdiversifikasi. ANTAM berupaya memanfaatkan rekam jejaknya yang kuat sebagai perusahaan berbasis sumber daya alam terbesar dan terdepan guna menguasai segmen value chain hilir yang lebih besar dan melayani sektor industri Indonesia yang kian berkembang.

Kinerja Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan SDM ANTAM berfokus pada upaya meningkatkan motivasi melalui pemberian kesempatan untuk kenaikan jenjang karir serta pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan, serta perilaku karyawan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas.

Pembinaan sumber daya manusia merupakan salah satu fokus perusahaan pada tahun 2015, mengingat sumber daya manusia merupakan aset Perusahaan yang sangat menentukan keberhasilan usaha perusahaan. ANTAM memiliki 2.724 pegawai pada akhir tahun 2015 termasuk 301 pegawai tidak tetap. Dari jumlah tersebut, pegawai yang berkualifikasi pendidikan formal S-2 sebanyak 102 orang atau 4,21% dan porsi terbesar pegawai berdasarkan tingkat pendidikan formalnya adalah SLTA sebanyak 61,49%.

Peningkatan kualitas karyawan juga menjadi fokus dalam pengelolaan sumber daya manusia pada tahun 2015 dengan dilaksanakan pelatihan-pelatihan yang meliputi pelatihan pengembangan pengetahuan dan keterampilan manajemen, pengembangan pengetahuan dan keterampilan teknis, dan kompetensi. Jumlah jam pelatihan per tahun pada tahun 2015 sebesar 13.368 jam dengan biaya pelatihan rata-rata per pegawai sebesar Rp6,02 juta atau Rp14,60 miliar secara keseluruhan.

Untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif dalam rangka menjamin kepastian berusaha dan ketenangan bekerja, pada tanggal 10 September 2015 telah ditandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Periode 2016-2017 Persatuan Pegawai Aneka Tambang (Perpantam) dengan manajemen

In 2015, ANTAM also agreed to cooperate with the Newcrest Mining Limited (Newcrest) in identifying opportunities and potential development of gold mining and the derivative mineral explorations to several new prospective areas in Indonesia. Cooperation between ANTAM and Newcrest covers areas in West Java, East Java, South Sumatera, Nusa Tenggara, North Sulawesi and Halmahera Island and Maluku.

Through business developments, ANTAM will generate a diversified portfolio on the processed mineral. ANTAM strives to exploit its strong track record as the largest and the leading natural resource-based company in order to control a greater downstream value chain segments and to serve the growing industrial sector in Indonesia.

Performance of Human Resources Management

The ANTAM HR Management focuses on the efforts to improve motivation through opportunity provision for career rising and trainings to improve skill knowledge, as well as employees' behavior with purpose to increase productivity.

Human resources development is one of the company's focuses in 2015, given the human resource is the Company's asset which largely determines the company's business success. ANTAM has 2,724 employees by the end of 2015 including 301 temporary employees. From the numbers, employees with qualification of post graduate formal education are 102 people or 4.21% and the largest portion of employees based on the formal education is Senior High School of 61.49%.

Employee quality improvement also becomes the focus in human resource management in 2015 by the conduct of trainings which include training on knowledge development and management skill, knowledge development and technical skill, and competencies. The number of days of training per year in 2015 was 13,368 hours with average training cost per employee of amounting to Rp6.02 million or Rp14.60 billion in total.

To create a conducive working environment in order to ensure business certainty and peace work, on September 10, 2015, the collective work agreement for 2016-2017 has been signed between the union employees of the Persatuan Pegawai Aneka Tambang (Perpantam) and the

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

perusahaan. PKB ini dimaksudkan untuk menggantikan peraturan perusahaan yang masih berlaku dan diharapkan dapat disepakati bersama pada tahun 2016, sehingga diperoleh iklim kerja yang optimal untuk tercapainya kinerja operasi yang tinggi sebagai basis pertumbuhan dan keberhasilan dalam bersaing.

Sepanjang tahun 2015 ANTAM membelanjakan sebesar Rp3,04 miliar untuk investasi di bidang teknologi informasi, sedangkan untuk tahun 2016 dianggarkan sebesar Rp6,80 miliar. Dalam tahun 2015 ANTAM mengimplementasikan melakukan asesmen Enterprise Resource Planning (ERP) serta mengoptimalkan dan standarisasi infrastruktur yang ada, sehingga diharapkan dengan adanya optimalisasi dan standarisasi infrastruktur dapat menunjang program efisiensi.

Di tahun 2015, terdapat keprihatinan dalam hal keselamatan kerja dengan tujuh kecelakaan tambang yang terdiri dari tiga kecelakaan kategori ringan, tiga kecelakaan kategori berat dan satu kecelakaan kategori fatal. ANTAM menyadari bahwa dalam melakukan kegiatan usaha, terlebih operasi pertambangan, aspek keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan adalah yang utama. Oleh karena itu pelatihan, penyuluhan dan inspeksi yang berkelanjutan terus dilakukan agar integrasi implementasi SMK3 dapat berjalan lebih baik antara perusahaan, pegawai dan mitra kerja untuk mencapai target Perseroan dalam membukukan zero fatal accident.

Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

ANTAM memiliki komitmen untuk berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat sekitar kegiatan pertambangan dengan mendayagunakan semua potensi-potensi yang ada di lingkungannya. Kegiatan pengembangan masyarakat sekitar kegiatan pertambangan dilakukan secara tepat sasaran melalui partisipasi pro aktif perusahaan dan tidak sekedar memberikan bantuan finansial atau fisik semata. Program pengembangan masyarakat selalu disinkronkan dengan program pemerintah setempat atau instansi terkait, dengan tetap memperhatikan sosial budaya masyarakat serta kemampuan unit bisnis.

Kegiatan pengembangan masyarakat berupa bantuan pembangunan sarana dan prasarana umum, bantuan bidang pendidikan dan kesehatan maupun pemberian prioritas bagi usahawan lokal dan tenaga kerja setempat untuk menjadi mitra kerja ANTAM. Perusahaan juga mengadakan

company management. This collective labor agreement (PKB) is intended to replace the company regulation which is still valid and is expected to be able to be agreed in 2016, in order to obtain the optimum working environment for the achievement of high operation performance as the basis of growth and success in competing.

During the 2015 ANTAM spent an amount of Rp3.04 billion to invest in the information technology sector, while in 2016 the budget provided is amounting to Rp6.80 billion. In 2015 ANTAM implemented the assessment of Enterprise Resource Planning (ERP) and optimizing and standardizing the existing infrastructures, so it is expected that the infrastructure optimization and standardization can support the efficiency program.

In 2015, there was a concern in terms of work safety with seven mining accidents, consisting of three accidents of lightweight category, three accidents of heavyweight category and one accident of fatal category. ANTAM is aware that in conducting business operation, furthermore a mining operation, the aspects of safety, occupational health and environment are the primary. Therefore, trainings, counseling and sustainable inspection continue to be carried out so that integration of the SMK3 implementation can work well among company, employees and work partners to achieve the Company's targets in posted zero fatal accident.

Performance of Corporate Social Responsibility

ANTAM has commitment to participate in the community development surrounding the mining activities by empowering all of the potential available in the environment. The community development activities surrounding the mining activity are conducted right on the target through the company's pro-active participation and do not only provide financial or physical assistance. The community development program is always synchronized with programs of the local government or the relevant institution, by remain taking into account of company's social culture and business unit capabilities.

The community development activities are in the form of construction assistance on public facilities and infrastructures, assistance on education and health sectors and priority provision for local entrepreneurs and local manpower to be ANTAM work partners. The company also convenes regular

pertemuan reguler dengan anggota masyarakat, pemerintah setempat serta lembaga swadaya masyarakat agar bantuan perusahaan lebih terarah serta untuk mendapatkan masukan dari masyarakat atas program pengembangan masyarakat yang dilakukan perusahaan.

Selama tahun 2015, biaya kegiatan pengembangan masyarakat naik 0,95% dibandingkan tahun 2014 mencapai Rp63,60 miliar. Perusahaan juga menyalurkan dana bantuan pinjaman modal melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sebesar Rp73,51 miliar. Melalui PKBL, ANTAM membina 1.524 mitra binaan, turun 37,26% dibandingkan jumlah mitra binaan pada tahun 2014 sebanyak 4.090 mitra binaan.

Perusahaan berupaya menggunakan sistem, metode, peralatan, bahan yang memiliki dampak negatif paling minimal bagi lingkungan dalam setiap kegiatan pertambangan. Di dalam pengelolaan lingkungan hidup, ANTAM wajib mematuhi peraturan perundangan tentang lingkungan hidup yang berlaku, termasuk menjadikan praktek terbaik internasional sebagai rujukan. Hal ini dicapai diantaranya dengan mengurangi limbah, emisi dan penggunaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) serta melalui pengelolaan lingkungan secara efektif dan efisien.

Di tahun 2015, ANTAM telah mengeluarkan biaya sebesar Rp64,53 miliar atau turun 9,11% dibandingkan tahun 2014 untuk pengelolaan lingkungan. Biaya tersebut belum termasuk pencadangan biaya rehabilitasi untuk penutupan tambang. Biaya pengelolaan lingkungan tahun 2015 dipergunakan untuk kegiatan rehabilitasi lahan terganggu dengan ditanami berbagai jenis tanaman sebanyak 706.534 pohon, pengelolaan limbah dan pemantauan lingkungan.

Di tahun 2015 ANTAM kembali memperoleh peringkat PROPER Hijau dan PROPER Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Penghargaan PROPER Hijau diraih oleh Unit Bisnis Pertambangan (UBP) Emas Pongkor dan Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia (UBPP LM), sedangkan peringkat PROPER Biru diraih oleh UBP Nikel Sulawesi Tenggara, UBP Nikel Maluku Utara, UBP Bauksit Tayan, serta entitas anak dan cucu Perseroan yakni PT Cibaliung Sumberdaya dan PT Citra Tobindo Sukses Perkasa. UBP Emas Pongkor memperoleh nilai 364,3 dan UBPP LM mendapat nilai 350,5. Pada kelompok tambang

meeting with community members, local government as well as non-governmental organizations so that the company's assistances are more focused and to obtain input from the community over the community development program conducted by the company.

During 2015, the cost on the community development activities was up 0.95% compared to 2014 which reached Rp63.60 billion. Company also distributed capital loan assistance fund through the Partnership and Community Development Program (PKBL) of amounting to Rp73.51 billion. Through the PKBL, ANTAM developed 1,524 partners, a decrease of 37.26% compared to 4,090 partners in 2014.

Company made efforts to use systems, methods, equipment, material which the most minimum negative impact for the environment in each mining activity. In the environmental management, ANTAM obliges to adhere laws and regulations applicable regarding environment, including to use the international best practices as a reference. This is achieved among others by reducing wastes, emission, and the use of Dangerous and Toxic Material (B3) as well as carrying out the environmental management effectively and efficiently.

In 2015, ANTAM has spent Rp64.53 billion or down 9.11% compared to the year 2014 for environmental management during the year 2014. The cost was excluded rehabilitation cost backup for mine closure. The environmental management cost in 2015 was used for the rehabilitation activities of disturbed land by planting a variety of plants as many as 706,534 trees, waste management and environment monitoring.

In 2015, ANTAM was again obtained the green PROPER and blue PROPER ratings from Ministry of Environment and Forestry. The Green PROPER award was achieved by the Gold Mining Business Unit and the Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit, while the Blue PROPER rating was achieved by Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit, North Maluku Nickel Mining Business Unit, Tayan Bauxite Mining Business Unit, as well as subsidiary entity and sub-subsidiary entity of the Company namely PT Cibaliung Sumberdaya and PT Citra Tobindo Sukses Perkasa. The Gold Mining Business Unit obtained score 364.3 and the Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit obtained score 350.5.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

mineral dan batubara, UBP Emas Pongkor merupakan satu-satunya tambang mineral selain tambang batubara yang memperoleh PROPER Hijau sementara UBPP LM merupakan satu dari dua entitas pengolahan mineral yang mendapatkan PROPER Hijau. PROPER merupakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh KLHK.

Terkait dengan Pertambangan Tanpa Ijin (PETI), di tahun 2015 ANTAM bersama dengan Pemerintah setempat dan aparat keamanan melakukan kegiatan penanggulangan PETI. Kegiatan PETI merupakan salah satu risiko operasional Perusahaan yang dapat berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan, mempersingkat umur tambang, serta adanya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Risiko PETI ini hanya dialami untuk bisnis komoditas emas.

Sebagai bagian dari penerapan good mining practices, di tahun 2015 ANTAM juga telah melakukan penutupan tambang batu kapur Wawo dan tambang nikel Gebe dengan baik. ANTAM juga tengah mempersiapkan penutupan tambang emas Cikotok di awal tahun 2016.

Kendala-kendala yang Dihadapi

Dalam iklim bisnis pertambangan yang masih tidak kondusif selama tahun 2015, sebagai perusahaan berbasis sumber daya alam terkemuka di Indonesia, ANTAM berupaya untuk memitigasi dampak dari kondisi tersebut. Secara umum, kinerja operasional Perusahaan cukup memuaskan, dimana capaian volume dan nilai produksi dan penjualan tahun 2015 cukup baik jika dibandingkan dengan tahun 2014.

Untuk mengatasi kendala yang bersifat uncontrollable, ANTAM secara konsisten menunjukkan fundamental perusahaan yang kuat melalui perbaikan kinerja pada tahun 2015, antara lain dengan meningkatkan efisiensi, mempertahankan volume produksi dan volume penjualan komoditas feronikel dan meningkatkan volume penjualan emas.

Dengan adanya volatilitas harga komoditas, maka ANTAM dituntut untuk dapat menekan level biaya produksi agar tetap kompetitif. Di tahun 2015, level biaya tunai feronikel ANTAM masih berada di bawah rata-rata industri. Pada tahun 2015, biaya tunai feronikel ANTAM turun 22% dibandingkan tahun 2014 menjadi US\$4,29 per pon, sementara biaya tunai emas turun 8% menjadi US\$699,56 per troy ounce. Hal ini

In mineral and coal mining group, the Gold Mining Business Unit was the only mineral mining other than the coal mining which obtained Green PROPER, while the Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit was one of the two entities of mineral processing obtained Green PROPER. PROPER is an assessment program on company performance rating in the environmental management held by the Ministry of Environment and Forestry.

In regard of illegal mining (PETI), in 2015 ANTAM together with local Government and security apparatus committed illegal miner prevention activities. The PETI activity is one of the Company's operational risks which may impact on to the decline of company's revenue, shorten the life to the mine, as well as the environmental damage and pollution. This PETI risk is only experienced for gold commodity business.

As part of the implementation of good mining practices, in 2015, ANTAM has also conducted closure to the Wawo limestone mining and the Gebe nickel mining properly. ANTAM is preparing the Cikotok gold mine closure in early 2016.

The Challenges Encountered

In the mining business climate which is still not conducive throughout 2015, as a company of the leading natural source-based company in Indonesia, ANTAM seeks to mitigate impact of the condition. In general, the Company's operational performance is quite satisfactory, where the achievements of volume and production values and sales in 2015 were quite good if compared to the year 2014.

To overcome the constraints which are uncontrollable, ANTAM consistently demonstrates a fundamentally strong company through performance improvement in 2015, among other things by improving efficiency, maintaining production volume and sales volume of ferromanganese commodity and increasing the gold sales volume.

Given the volatility of the commodity price, ANTAM is required to be able to lower the production cost level in order to remain competitive. In 2015, the ANTAM ferromanganese cash cost level was still below the industry average. In 2015, the ANTAM ferromanganese cash cost fell by 22% compared to 2014 to be US\$4.29 per pound, while gold cash cost decreased 2% to be US\$740.73 per oz. This makes the company's position was

menjadikan posisi perusahaan masih tetap sebagai produsen feronikel berbiaya rendah dan untuk komoditas emas ANTAM menduduki posisi di mid quartile produsen emas dunia.

Pada tahun 2015, program penurunan biaya berhasil menghemat Rp53,24 miliar, melebihi target Rp39,62 miliar. Di masa depan, peningkatan efisiensi terbesar akan berasal dari penggunaan bahan bakar yang lebih murah serta adanya ekspansi kapasitas produksi. ANTAM tengah dalam tahapan finalisasi penyelesaian P3FP. P3FP yang juga mencakup pembangunan PLTU Batubara berkapasitas 2x30MW diharapkan akan menurunkan biaya lebih jauh. Setelah P3FP selesai, diharapkan tingkat biaya tunai akan turun karena adanya peningkatan efisiensi dan output produksi. Di tahun 2015, ANTAM juga telah menunjuk PT PGN LNG Indonesia, anak usaha PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, untuk menyediakan gas bumi hasil regasifikasi sebagai bahan bakar pembangkit listrik guna keperluan pengolahan feronikel di pabrik feronikel Pomalaa. Penggunaan bahan bakar gas ini akan semakin menurunkan biaya produksi feronikel ANTAM yang saat ini sudah berada dalam posisi kuartil pertama produsen feronikel berbiaya rendah secara global.

Saat ini ANTAM mengoperasikan 8x17MW Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang berteknologi dual fired yang menggunakan BBM sebagai sumber energi listrik. PLTD ANTAM bersifat dual fired dan dapat menggunakan BBM atau gas sebagai sumber energi. ANTAM saat ini tengah melakukan retrofit peralatan yang diperlukan untuk menggunakan gas. Perubahan bahan bakar PLTD dari BBM ke gas akan mengurangi biaya produksi feronikel sekitar US\$1 per pon Ni.

Dari sisi operasional, kendala yang masih muncul di tahun 2015 adalah faktor-faktor uncontrollable yang menghambat peningkatan produksi emas. Adanya aktivitas PETI di sekitar wilayah tambang emas Cibaliung pada akhir tahun 2015 berdampak pada ketersediaan front dan produksi emas di tambang tersebut di tahun 2015. ANTAM telah melakukan langkah-langkah antisipatif sehingga kegiatan produksi di Cibaliung telah berjalan dengan normal.

Di tahun 2015, ANTAM juga menghadapi kendala dalam operasi feronikel. Pada bulan Juli 2015, ANTAM menurunkan beban listrik pabrik FeNi II disebabkan terjadinya kerusakan pada transformer furnace-2. Potensi kehilangan produksi yang terkait dengan perbaikan tersebut bersifat minimal dan ANTAM berupaya untuk meningkatkan produksi di pabrik

still as the low cost ferronickel company and on gold, ANTAM was on the mid quartile position of the world's gold producer.

In 2015, the cost reduction program managed to save Rp53.24 billion, exceeding the Rp39.62 billion targeted. In the future the largest efficiency improvement will be sourced from the cheaper efficiency improvement and expansion on production capacity. ANTAM is in amid of finalization phase of the P3FP completion. P3FP which also includes the construction of coal fired power plant with capacity of 2x30MW is expected to reduce the cost even further. After the P3FP is completed, it is expected that the cash cost will go down due to efficiency improvement and production output. In 2015, ANTAM has also appointed PT PGN LNG Indonesia, a subsidiary of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, to supply natural gas regasification for the plant power fuel for the purpose of ferronickel processing in the Pomalaa ferronickel plant. The use of this gaseous fuel will further decrease the ANTAM ferronickel production cost which currently is in the position of first quartile of low cost ferronickel producer globally.

Currently, ANTAM operates 8x17MW Diesel-fired Power Plant (PLTD) with dual fired technology using fuel as the electricity energy source. The PLTD ANTAM is dual fired and can use fuel or gas as the energy source. ANTAM is currently carrying out equipment retrofit required to use gas. The change of Diesel-fired Power Plant from Oil Fuel to gas will reduce the ferronickel production cost of approximately US\$1 per pound Ni.

In terms of operational, the constraints which still appear in 2015 were the uncontrollable factors that hinder the increase in gold production. The existence of illegal activities surrounding the Cibaliung gold mine area by the end of 2015, have an impact to the front availability and gold production at the mining in 2015. ANTAM has performed anticipative measures so that the production activities in Cibaliung been running normally.

In 2015, ANTAM also encountered obstacle in the ferronickel operation. In July 2015, ANTAM was lowering the FeNi II plant's electricity load caused by damage to the furnace-2 transformer. The potential loss of production related to the improvement is minimum and sought to increase production in the other plant, for example by increasing the furnace

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

yang lain misalnya dengan menaikkan beban listrik operasi furnace dan menaikkan kadar nikel umpan pabrik sehingga potensi kehilangan produksi bisa diminimalkan.

Di tahun 2015, ANTAM berhasil menghadapi kendala dalam hal pendanaan proyek-proyek pertumbuhan khususnya untuk P3FH dan SGA Mempawah seiring volatilitas harga komoditas. Dengan disahkannya Undang-undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba) yang mewajibkan pengolahan mineral di dalam negeri menyebabkan pendapatan ANTAM yang berasal dari ekspor mineral mentah hilang. Untuk mengatasi hal ini, untuk mendanai P3FH ANTAM telah memperoleh Penyertaan Modal Negara (PMN) senilai Rp3,5 triliun yang akan dikombinasikan dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Rights Issue ANTAM secara keseluruhan berjalan dengan sukses dengan oversubscription sehingga total proceed yang diperoleh ANTAM sebesar Rp5,38 triliun. Dalam hal proyek SGA Mempawah, ANTAM mengundang mitra strategis untuk bekerjasama untuk melanjutkan proyek-proyek pertumbuhan. ANTAM telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan INALUM dan Aluminium Corporation of China dalam proyek SGA Mempawah.

Analisis tentang Prospek Usaha

Tantangan utama bagi Perseroan kedepan masih tetap terkait dengan pergerakan harga komoditas. Sebagai price taker, maka ANTAM tidak hanya diwajibkan untuk menekan biaya produksi namun juga terus berinovasi dan menciptakan peluang pada saat krisis seperti ini.

Meskipun terdapat kemungkinan adanya kenaikan harga komoditas dalam tahun-tahun mendatang, menurut salah satu analis pasar komoditas dari tahun 2015 sampai 2018 harga rata-rata nikel diperkirakan akan berada pada level US\$5,80 per pon. Sementara itu, meski di tahun 2015 harga emas menunjukkan tren pelemahan, namun di awal 2016 terdapat indikasi penguatan harga emas. Hal ini ditunjang kekhawatiran volatilitas ekonomi global yang ditunjukkan dari pelemahan indikator manufaktur Tiongkok dan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat. Selain itu, salah satu institusi keuangan internasional juga memprediksikan kenaikan emas fisik dengan permintaan di Tiongkok mencapai 215 ton, lebih tinggi dari rata-rata permintaan tahunan sebesar 200 ton.

Ada beberapa strategi yang telah ANTAM siapkan untuk menghadapi tantangan di masa depan, namun semuanya bermuara pada strategi mempertahankan keunggulan kompetitif sebagai perusahaan yang tidak hanya berbiaya

operation electricity load and raised the level of nickel feed plant so that the potential loss of production can be minimized.

In 2015, ANTAM managed to encountered constraints in terms of funding on the growth projects, particularly for P3FH and SGA Mempawah, in line with the volatility of commodity price. In 2015, ANTAM has obtain the government's support in continuing the downstreaming project of mineral refinement processing through the State Capital Injection (PMN) in the value of Rp3.5 trillion which combined with the issuance of Preemptive Rights. The Rights Issue was overall a success with oversubscription so that the total proceed obtained by ANTAM was amounting to Rp5.38 trillion. In case of the SGA Mempawah project, ANTAM invited strategic partners to cooperate to continue on the growth projects. ANTAM has signed a Memorandum of Understanding with INALUM and Aluminum Corporation of China in the SGA Mempawah project.

Analysis on Business Prospect

The main challenge for the Company in the future is still related to the commodity price movement. As a price taker, ANTAM is not only required to lower the production cost, but also keep on innovating and creating opportunities at the time of crisis like this.

Despite there is possibility of the rising commodity price in the future years, according to one of the commodity market analysts, between 2015 and 2018, the nickel average price is estimated to be on the level US\$5.80 per pound. Meanwhile, even in 2015 the gold price indicated a weakening trend, but in the early 2016 there is an indication in gold price strengthening. This is supported by the concern on global economic volatility which is indicated by the weakening of Chinese manufacturing indicator and the US economic growth. In addition, one of the international financial institutions also predicting a sharp rise in demand for physical gold in China which reached 215 tonnes, higher than the annual demand average of 200 tonnes.

There are several strategies prepared by ANTAM to encounter the future challenges, but it all boils down to the strategy to maintain the competitive excellence as a company that is not only low cost, but also generates profit through development

rendah, namun juga menghasilkan keuntungan melalui pengembangan bisnis inti untuk menghasilkan imbal hasil yang menguntungkan bagi pemegang saham.

Prioritas kerja di 2016 akan berfokus pada usaha efisiensi, konstruksi P3FP secara on time, on budget dan on quality, dimulainya kembali konstruksi P3FH serta pencarian peluang untuk bertumbuh. Di tahun 2016 ANTAM akan berfokus pada proyek-proyek kunci yakni Proyek Pengembangan Pabrik Feronikel Haltim, Proyek SGA Mempawah dan Proyek Anode Slime & Precious Metals Refinery.

Pada tahun 2016, seiring dengan masih adanya volatilitas harga komoditas dan untuk menjaga agar operasi tetap kompetitif, ANTAM akan memastikan operasi PLTU batubara di Pomalaa dapat berjalan dengan baik. Selain itu, ANTAM juga akan memulai pengalihan sumber energi dari BBM ke gas. Perubahan bahan bakar PLTD dari BBM ke gas akan mengurangi biaya produksi feronikel sekitar US\$1 per pon Ni.

Dengan kondisi permintaan komoditas yang kurang kondusif, ANTAM juga menerapkan strategi peningkatan distribusi emas ke pasar ritel melalui pembukaan Butik Emas LM. Selain itu, ANTAM juga menawarkan produk-produk inovatif Logam Mulia dan akan mengembangkan produk perhiasan. Untuk komoditas nikel, ANTAM akan memperluas pasar Asia yakni Tiongkok dan India. Saat ini ANTAM telah memiliki Shanghai Representative Office yang membuka akses langsung pasar Tiongkok.

Terkait dengan ekspansi bisnis, ANTAM juga akan memperluas aset komoditas emas dan nikel Perseroan, baik melalui skema Trading, Joint Operations maupun mencari wilayah sendiri. Dalam hal emas, mengingat usia tambang Pongkor dan Cibaliung, maka perolehan cadangan emas yang mudah dan murah untuk dioperasikan menjadi salah satu prioritas utama di tahun 2016.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di ANTAM dilaksanakan di seluruh lapisan perusahaan, mulai dari level Komisaris dan Direksi hingga ke level karyawan yang paling bawah.

ANTAM menggunakan beberapa acuan dalam melakukan kajian internal terhadap praktek dan filosofi tata kelola perusahaan di ANTAM sehingga jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memberikan pandangan

of the core business to generate favorable returns for shareholders.

Work priority in 2016 will focus on efficiency efforts, the P3FP construction on time, on budget and on quality, the P3FH resumption for construction as well as the search for opportunities to grow. In 2016 ANTAM will focus on the key projects namely the East Halmahera Ferronickel Plant Development Project, the SGA Mempawah Project and the Anode Slime & Precious Metals Refinery Project.

In 2016, along with the persistence in the volatility of commodity price and to ensure that the operations remain competitive, ANTAM will ensure the proper operation of the coal fired power plant in Pomalaa can run well. In addition, ANTAM will also initiate the energy source transfer from oil fuel to gas. The diesel fuel change from oil fuel to gas will reduce the ferronickel production cost of about US\$1 per pound Ni.

With the unfavorable commodity demand condition, ANTAM also applies a strategy to increase gold distribution into retail market through the opening of Gold Boutiques. In addition, ANTAM also offers Precious Metals innovative products and will develop jewelry products. For nickel commodity, ANTAM will expand the Asia markets namely China and India. Currently, ANTAM has the Shanghai Representative Office which opens direct access for the Chinese market.

Related to business expansion, ANTAM will also expand the Company's gold and nickel commodity assets, either through the schemes of Trading, Joint Operations or seeking its own area. In terms of gold, given the mine life of Pongkor and Cibaliung mines, the acquisition of gold reserves which are easy and cheap to be operated become one of the primary priorities in 2016.

Implementation of Corporate Governance

Corporate good governance in ANTAM is implemented in all of the company's level, starting from the levels of Board of Commissioners and Board of Directors up to the lowermost level of employee.

ANTAM uses several references in performing internal review on the corporate governance practices and philosophy in ANTAM so it is clear and accountable. To give a more view on the objective in 2015, ANTAM makes a corporate governance

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

yang lebih obyektif di tahun 2015, ANTAM melakukan benchmark tata kelola perusahaan terhadap Australia Securities Exchange (ASX) Corporate Governance Principles and Recommendations, Pedoman Umum ASEAN Corporate Governance Scorecard, Pedoman Umum GCG Indonesia, SK-16/S-MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

Di tahun 2015, ANTAM kembali melakukan penyempurnaan Corporate Governance Policy dan Standar Etika Perusahaan. Selain itu, ANTAM juga mengesahkan Charter Direksi. Di tahun 2015 ANTAM juga melanjutkan kegiatan rutin dalam hal pengukuran pemahaman Standar Etika yang dilakukan setiap triwulan.

Di tahun 2015, ANTAM memulai implementasi GCG di level entitas anak dengan melakukan sosialisasi GCG kepada seluruh Direksi dan Dewan Komisaris entitas anak. Penerapan GCG di entitas anak akan dilanjutkan di tahun 2016 ke level karyawan di entitas anak.

Pada Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2015, ANTAM kembali memperoleh predikat Most Trusted Company dengan hasil skor 89,12 ANTAM menempati peringkat Kedua dari 23 peserta CGPI Award. Selain penghargaan dari CGPI, ANTAM juga memperoleh penghargaan The Best Overall dalam penghargaan Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Conference & Award ke-7 tahun 2015.

Di tahun 2015 ANTAM juga menjadi salah satu Top 3 Publicly Listed Companies dari Indonesia dalam penghargaan ASEAN Corporate Governance Conference tahun 2015. Penghargaan tersebut diselenggarakan di Manila, Filipina pada tanggal 14 November 2015 dan diselenggarakan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF) yang memberi penghargaan baik perusahaan yang menerapkan GCG terbaik.

Penilaian atas Kinerja Komite-komite yang berada di bawah Direksi

Perseroan tidak memiliki Komite-komite yang berada di bawah Direksi di Tahun Buku 2015.

benchmark towards the Australia Securities Exchange (ASX) Corporate Governance Principles and Recommendations, General Guidance of ASEAN Corporate Governance Scorecard, General Guidance of GCG Indonesia, SK-16/S-MBU/2012 dated June 6, 2012 regarding Assessment and Evaluation Indicator/parameter over the Implementation of Good Corporate Governance to SOE and the Financial Service Authority Circular Number 32/SEOJK.04/2015 regarding Corporate Governance Guidelines.

In 2015, ANTAM carried out improvement to the Corporate Governance Policy and the Corporate Code of Ethics. In addition, ANTAM also legalized the Board of Directors' Charter. In 2015 ANTAM also resumed regular activity in terms of the Code of Ethics comprehension conducted each quarter.

In 2015, ANTAM began the GCG implementation at subsidiary entity level by conducting GCG socialization to all of Subsidiaries' Board of Directors and Board of Commissioners. GCG implementation in subsidiary entities will be continued in 2016 to employee level in subsidiary entities.

In the Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2015, ANTAM again received a predicate as the Most Trusted Company with 89.12 score result. ANTAM occupied the second position from 23 participants of CGPI Award. In addition to award from CGPI, ANTAM also obtained The Best Overall award in the Institute for Corporate Directorship (IICD) of the 7th Corporate Governance Conference & Award in 2015.

In 2015 ANTAM also become one of the Top 3 Publicly Listed Companies from Indonesia in the ASEAN Corporate Governance Conference award in 2015. The award was held in Manila, Philippines on November 14, 2015 and was held by the ASEAN Capital Market Forum (ACMF) which recognizes companies that implement the best corporate governance.

Assessment over the Committees Performance under Board of Directors

The Company has no Committees under Board of Directors in the Fiscal Year 2015.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Dalam RUPS Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014 yang diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2015, pemegang saham memberhentikan dengan hormat Tato Miraza sebagai Direktur Utama, Hendra Santika sebagai Direktur dan Djaja Tambunan sebagai Direktur. Pemegang saham kemudian mengalihugaskan Tedy Badrujaman sebagai Direktur Utama dan mengangkat Agus Zamzam Jamaluddin sebagai Direktur, Aloysius Kiik Ro sebagai Direktur dan Johan NB Nababan sebagai Direktur.

Sebagai tindak lanjut dari amanat RUPS Tahunan Perseroan, maka Direksi agar menetapkan pembagian tugas dan kewenangan anggota Direksi Perseroan dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Direksi menyampaikan Pembagian Tugas Direksi kepada Dewan Komisaris, berdasarkan Surat Direksi kepada Komisaris Utama Nomor 1531/DAT/09/2015 tanggal 31 Maret 2015 perihal Laporan Pembagian Tugas Direksi dengan pembagian sebagai berikut: Tedy Badrujaman sebagai Direktur Utama, Johan NB Nababan sebagai Direktur Pengembangan, Aloysius Kiik Ro sebagai Direktur Keuangan, Agus Zamzam Jamaluddin sebagai Direktur Operasi, Hari Widjajanto sebagai Direktur SDM dan I Made Surata sebagai Direktur Umum dan Corporate Social Responsibility.

Pemegang saham Dwi-warna selaku pemegang saham yang memiliki hak istimewa dalam pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris tidak menyebutkan alasan pemberhentian dengan hormat dan pengangkatan Direksi dalam RUPS Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014.

Pada tanggal 27 Juli 2015 ANTAM mengumumkan bahwa Direktur Keuangan ANTAM, Aloysius Kiik Ro, telah menerima penugasan sebagai Deputi Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha Kementerian BUMN. Sehubungan dengan penugasan tersebut, Aloysius Kiik Ro telah mengirimkan surat pengunduran diri sebagai Direktur Keuangan ANTAM pada tanggal 27 Juli 2015. Menyusul pengunduran diri Aloysius Kiik Ro, Perusahaan telah menunjuk Johan NB Nababan yang merupakan Direktur Pengembangan ANTAM selaku Pelaksana Harian Direktur Keuangan ANTAM.

Dalam RUPS Luar Biasa ANTAM yang diselenggarakan pada tanggal 7 Oktober 2015, pemegang saham ANTAM menyetujui perubahan susunan pengurus Perseroan. Pemegang saham memberhentikan dengan hormat R. Sukhyar sebagai Komisaris Utama Perseroan dan Velix

Composition Change on Board of Directors' Members

In the Company's Annual GMS of Fiscal Year 2014 which was held on March 31, 2015, shareholders respectfully dismissed Tato Miraza as President Director, Hendra Santika as Director and Djaja Tambunan as Director. Shareholders then assigned Tedy Badrujaman as President Director, Agus Zamzam Jamaluddin as Director, Aloysius Kiik Ro as Director as well as Johan NB Nababan as Director.

As follow-up of the mandate of Company's Annual GMS, Board of Directors determined duties and authorities distribution of Board of Directors' members of the Company by first consulting with Board of Commissioners. In connection to this matter, the Board of Directors submitted the Board of Directors Letter Number 1531/DAT/09/2015 dated March 31, 2015 on the Division of Roles and Responsibilities of the Board of Directors, which has come to the decision as follows: Tedy Badrujaman as President Director, Johan NB Nababan as Development Director, Aloysius Kiik Ro as Finance Director, Agus Zamzam Jamaluddin as Operations Director, Hari Widjajanto as HR Director and I Made Surata as General Affairs and CSR Director.

The Series A Dwi-warna shareholder as the shareholder who has privileges in the assignment of Board of Directors and Board of Commissioners did not mention the reason for the respectfully dismissal and assignment of Board of Directors in the Company's Annual GMS for the Fiscal Year 2014.

On July 27, 2015, ANTAM announced that the Finance Director of ANTAM, Aloysius Kiik Ro, has been accepted an assignment as the Deputy of Restructuring and Business Development of Ministry of SOE. In relation to the assignment, Aloysius Kiik Ro has submitted his resignation letter as the Finance Director of ANTAM on July 27, 2015. Following the resignation of Aloysius Kiik Ro, Company has appointed Johan NB Nababan who is the Development Director of ANTAM as the Acting Finance Director of ANTAM.

In the Extraordinary GMS of ANTAM which was held on October 7, 2015, ANTAM shareholders approved the changes to the Company's management composition. Shareholders respectfully dismissed R. Sukhyar as the Company's President Commissioner and Velix Vernando Wanggai as

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Vernando Wanggai sebagai Komisaris Perseroan. Pemegang saham juga mengangkat Fachrul Razi sebagai Komisaris Utama Perseroan, Bambang Gatot Ariyono sebagai Komisaris Perseroan dan Dimas Wikan Pramudhito sebagai Direktur.

Pemegang saham Seri A Dwi-warna selaku pemegang saham yang memiliki hak istimewa dalam pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris tidak menyebutkan alasan pemberhentian dengan hormat dan pengangkatan Direksi dalam RUPS Luar Biasa tersebut.

Sebagai tindak lanjut dari amanat RUPS Tahunan Perseroan, maka Direksi agar menetapkan pembagian tugas dan kewenangan anggota Direksi Perseroan dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Direksi menyampaikan Pembagian Tugas Direksi kepada Komisaris Utama, berdasarkan surat Nomor 4290/DAT/09/2015 tanggal 8 Oktober 2015 perihal Laporan Pembagian Tugas Direksi dengan pembagian sebagai berikut: Tedy Badrujaman sebagai Direktur Utama, Johan NB Nababan sebagai Direktur Pengembangan, Dimas Wikan Pramudhito sebagai Direktur Keuangan, Agus Zamzam Jamaluddin sebagai Direktur Operasi, Hari Widjajanto sebagai Direktur SDM dan I Made Surata sebagai Direktur Umum dan Corporate Social Responsibility.

Penutup

Salah satu tantangan ANTAM di tahun 2016 adalah bagaimana Perusahaan dapat menciptakan peluang di saat volatilitas industri pertambangan berlanjut. Seluruh Insan ANTAM telah berkomitmen untuk bersinergi untuk memastikan tidak hanya keberlanjutan, namun juga kesuksesan Perseroan akan terus berlanjut di tahun-tahun mendatang.

Pada kesempatan ini, atas nama Perusahaan, Direksi mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran pegawai ANTAM atas segala jerih payah, kerja keras, dedikasi serta komitmen yang ditunjukkan dalam menghadapi tantangan di tahun 2015 dalam rangka peningkatan nilai pemangku kepentingan. Berbagai macam penghargaan yang diterima oleh ANTAM seperti Annual Report Award, seperti PROPER Hijau 2015,

the Company's Commissioner. Shareholders also assigned Fachrul Razi as the Company's President Commissioner, Bambang Gatot Ariyono as Company's Commissioner and Dimas Wikan Pramudhito as Director.

The Serie A Dwi-warna shareholder as the shareholder who has privileges in the assignment of Board of Directors and Board of Commissioners did not mention the reason for the respectfully dismissal and the assignment of Board of Directors in the Extraordinary GMS.

As a follow-up of the Annual GMS of Company, Board of Directors determined duties and authorities distribution of members of Company's Board of Directors by first consulting with Board of Commissioners. In connection to this matter, the Board of Directors submitted the Board of Directors Letter Number 4290/DAT/09/2015 dated October 8, 2015 on the Division of Roles and Responsibilities of the Board of Directors, which has come to the decision as follows: Tedy Badrujaman as the President Director, Johan NB Nababan as Development Director, Dimas Wikan Pramudhito as Finance Director, Agus Zamzam Jamaluddin as Operations Director, Hari Widjajanto as HR Director and I Made Surata as General Affairs and CSR Director.

Closing Statement

One of the ANTAM challenges in 2016 is how the Company can create opportunities in the current continuation of volatility in the mining industry. The whole ANTAM personnel have committed to synergy to ensure not only for the sustainability, but also for the Company's success in the future.

In this occasion, on behalf of the Company, Board of Directors wishes to thank and to convey the greatest appreciation to all levels of ANTAM employees upon all toil, hard work, dedication as well as the commitment shown in facing the challenges in 2015 in order to increase stakeholders' value. Various awards received by ANTAM such as Annual Report Award, Green PROPER 2015, Annual Report Award 2015,

Annual Report Award 2015, ASEAN Corporate Governance Award 2015, dan Indonesia Human Capital Study Award 2015 merupakan bukti dari hasil kerja keras semua pihak selama ini.

Direksi juga mengucapkan rasa terima kasih kepada Dewan Komisaris, pemegang saham, pelanggan, mitra kerja, Pemerintah serta masyarakat sekitar tambang atas dukungan dan kerja samanya yang baik.

Salam ANTAM, BEST!

ASEAN Corporate Governance Award 2015, and Indonesia Human Capital Study Award 2015 are the evidences of all parties' hard work over the years.

Board of Directors also wishes to thank the Board of Commissioners, shareholders, customers, work partners, Government as well as communities surrounding the mining sites over the support and good cooperation.

ANTAM Greeting, BEST!

Direksi

Board of Directors

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk



Ir. Tedy Badrujaman, M.M.
Direktur Utama
President Director



Agus Zamzam Jamaluddin S.T., M.T.
Direktur Operasi
Operations Director



Dimas Wikan Pramudhito, B.Sc., MBA
Direktur Keuangan
Finance Director



Johan N.B. Nababan, S.E.
Direktur Pengembangan
Development Director



Ir. Hari Widjajanto, M.M.
Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director



Ir. I Made Surata, M.Si
Direktur Umum & CSR
General Affairs & CSR Director

Direksi

Board of Directors

Kiri ke kanan
Left to right:

Ir. I Made Surata, M.Si
Direktur Umum & CSR
General Affairs & CSR Director

Agus Zamzam Jamaluddin S.T., M.T.
Direktur Operasi
Operations Director

Ir. Tedy Badrujaman, M.M.
Direktur Utama
President Director

Dimas Wikan Pramudhito, B.Sc., MBA
Direktur Keuangan
Finance Director

Ir. Hari Widjanto, M.M.
Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director

Johan N.B. Nababan, S.E.
Direktur Pengembangan
Development Director





Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Ir. Tedy Badrujaman, M.M.
Direktur Utama
President Director

Bapak Tedy Badrujaman bergabung di ANTAM sejak tahun 1992 dan diangkat sebagai Direktur di dalam RUPS Tahunan Perseroan Tahun Buku 2012 pada tanggal 30 April 2013. Dalam RUPS Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014 yang diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2015, pemegang saham mengalihutugaskan Bapak Tedy Badrujaman sebagai Direktur Utama.

Bapak Tedy Badrujaman memperoleh gelar Sarjana Teknik Tambang Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1991 dan Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Tinggi Prasetiya Mulia di tahun 2004. Beliau sebelumnya menempati berbagai posisi kunci di ANTAM seperti Deputy Senior Vice President Operation Unit Bisnis Pertambangan Nikel (2005-2008), Senior Vice President UBP Nikel (2008-2010), Senior VP Unit Bisnis Pertambangan Nikel Sulawesi Tenggara (2010-2012) dan Corporate Secretary Division Head (2012-2013).

Beliau berusia 49 tahun per 31 Desember 2015.

Beliau berdomisili di Mutiara Sentul, Nanggewer, Cibinong, Bogor.

Mr. Tedy Badrujaman joined ANTAM in 1992 and was appointed as Director on April 30, 2013 during the Company's Annual General Meeting of Shareholders Year 2012. During the Company's Annual General Meeting of Shareholders Year 2014 which was held on March 31, 2015, the shareholders appointed Mr. Tedy Badrujaman as President Director.

Mr. Tedy Badrujaman earned a degree in Metallurgical Mining Engineering from the Institut Teknologi Bandung in 1991 and graduated from the Prasetiya Mulia Business School in 2004 with a Master's Degree in International Management. He previously held several key positions in ANTAM such as Deputy Senior Vice President Operation Nickel Mining Business Unit (2005-2008), Senior Vice President Nickel Mining Business Unit (2008-2010); Senior Vice President Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit (2010-2012) and Corporate Secretary Division Head (2012-2013).

He was 49 years old as at December 31, 2015.

He domiciled in Mutiara Sentul, Nanggewer, Cibinong, Bogor.



Agus Zamzam Jamaluddin S.T., M.T.
Direktur Operasi
Operations Director

Bapak Agus Zamzam Jamaluddin bergabung di ANTAM sejak tahun 1996 dan diangkat sebagai Direktur pada tanggal 31 Maret 2015 di dalam RUPS Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014. Sebagai tindak lanjut dari amanat RUPS Tahunan Perseroan tersebut, maka Direksi agar menetapkan pembagian tugas dan kewenangan anggota Direksi Perseroan dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Direksi menyampaikan Pembagian Tugas Direksi kepada Dewan Komisaris, berdasarkan Surat Direksi kepada Komisaris Utama Nomor 1531/DAT/09/2015 tanggal 31 Maret 2015 dimana Bapak Agus Zamzam Jamaluddin menjadi Direktur Operasi.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Jurusan Tambang Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1996 dan Magister Teknik dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 2013. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Vice President Operation Management PT Cibaliung Sumberdaya (Maret 2014), General Manager UBP Emas (2014 – 2015) dan Direktur Utama PT Indonesia Chemical Alumina (2015).

Beliau berusia 45 tahun per 31 Desember 2015.

Beliau berdomisili di Kompleks BBIA, Cikaret, Kota Bogor Selatan.

Mr. Agus Zamzam Jamaluddin joined ANTAM since 1996 and was appointed as Director on March 31, 2015 during the Company's Annual General Meeting of Shareholders Year 2014. Pursuant to the shareholders' resolutions, the new Board of Directors were each assigned their respective roles and authority following consultation with the Board of Commissioners. The Board of Directors submitted Letter No. 1531/DAT/09/2015 dated March 31, 2015 on the Distribution of Tasks of the Board of Directors to the President Commissioner in which Mr. Agus Zamzam Jamaluddin was appointed as Operations Director.

Mr. Agus Zamzam Jamaluddin received Bachelor of Engineering degree in Metallurgical Mining from Bandung Institute of Technology in 1996 and Master of Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 2013. He previously held key positions in ANTAM such as Vice President of Operation Management at PT Cibaliung Sumberdaya (March 2014), General Manager Gold Mining Business Unit (2014-2015) and President Director of PT Indonesia Chemical Alumina (2015).

He was 45 years old as at December 31, 2015.

He domiciled in BBIA Complex, Cikaret, South Bogor City.



Dimas Wikan Pramudhito,
B.Sc., MBA
Direktur Keuangan
Finance Director

Bapak Dimas Wikan Pramudhito diangkat sebagai Direktur pada tanggal 7 Oktober 2015 di dalam RUPS Luar Biasa ANTAM. Sebagai tindak lanjut dari amanat RUPS Luar Biasa Perseroan tersebut, maka Direksi agar menetapkan pembagian tugas dan kewenangan anggota Direksi Perseroan dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Direksi menyampaikan Pembagian Tugas Direksi kepada Komisaris Utama, berdasarkan surat Nomor 4290/DAT/09/2015 tanggal 8 Oktober 2015 perihal Laporan Pembagian Tugas Direksi dimana Bapak Dimas Wikan Pramudhito menjadi Direktur Keuangan.

Bapak Dimas Wikan Pramudhito memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration di tahun 2003 dari McLaren School of Business, University of San Francisco dan gelar MBA: Concentration in Corporate Finance di tahun 2005 dari Ageno School of Business, Golden Gate University. Beliau sebelumnya menempati posisi kunci di berbagai institusi finansial seperti Compliance Analyst-Portfolio di Franklin Templeton Investments (2005-2006), Relationship Manager-Assistant Manager di Rabobank International Indonesia (2006-2008), Associate Director di Standard Chartered Bank Indonesia (2008-2011) dan Vice President di Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ (2012).

Beliau berusia 33 tahun per 31 Desember 2015.

Beliau berdomisili di Jalan Waru, Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur.

Mr. Dimas Wikan Pramudhito was appointed as Director on October 7, 2015 during the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders. Pursuant to the shareholders' resolutions, the new Board of Directors were each assigned their respective roles and authority following consultation with the Board of Commissioners. The Board of Directors submitted Letter No. 4290/DAT/09/2015 dated October 8, 2015 on the Distribution of Tasks of the Board of Directors to the President Commissioner in which Mr. Dimas Wikan Pramudhito was appointed as Finance Director.

Mr. Dimas Wikan Pramudhito received Bachelor of Science in Business Administration degree in 2003 from McLaren School of Business, University of San Francisco and MBA: Concentration in Corporate Finance in 2005 from Ageno School of Business, Golden Gate University, USA. He previously held key positions in various financial institutions such as Compliance Analyst-Portfolio in Franklin Templeton Investments (2005-2006), Relationship Manager-Assistant Manager in Rabobank International Indonesia (2006-2008), Associate Director in Standard Chartered Bank Indonesia (2008-2011) and Vice President in Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ (2012).

He was 33 years old as at December 31, 2015.

He domiciled in Waru Street, Rawamangun, Pulogadung, East Jakarta.



Johan N.B. Nababan, S.E.
Direktur Pengembangan
Development Director

Bapak Johan N.B. Nababan diangkat sebagai Direktur pada tanggal 31 Maret 2015 di dalam RUPS Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014. Sebagai tindak lanjut dari amanat RUPS Tahunan Perseroan tersebut, maka Direksi agar menetapkan pembagian tugas dan kewenangan anggota Direksi Perseroan dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Direksi menyampaikan Pembagian Tugas Direksi kepada Dewan Komisaris, berdasarkan Surat Direksi kepada Komisaris Utama Nomor 1531/DAT/09/2015 tanggal 31 Maret 2015 dimana Bapak Johan N.B. Nababan menjadi Direktur Pengembangan.

Bapak Johan N.B. Nababan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Indonesia pada tahun 1990. Beliau sebelumnya menempati beberapa posisi kunci di berbagai perusahaan yaitu sebagai Vice President of Corporate Banking & Corporate Finance Division PT Bank PDICI Tbk (1998–1999), Asisten Deputi Pertambangan, Industri Strategis, Energi dan Telekomunikasi (2000–2001), Sekretaris Dewan Komisaris PT INDOSAT Tbk (2000–2003), Business Partner PT Moores Rowland Indonesia (2003–2009) dan Managing Director PT Putra Bestari Sejahtera (2009–2015).

Beliau berusia 48 tahun per 31 Desember 2015.

Beliau berdomisili di Kostrad Raya, Pertukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

Mr. Johan N.B. Nababan was appointed as Director on March 31, 2015 during the Company's Annual General Meeting of Shareholders Year 2014. Pursuant to the shareholders' resolutions, the new Board of Directors were each assigned their respective roles and authority following consultation with the Board of Commissioners. The Board of Directors submitted Letter No. 1531/DAT/09/2015 dated March 31, 2015 on the Distribution of Tasks of the Board of Directors to the President Commissioner in which Mr. Johan N.B. Nababan was appointed as Development Director.

Mr. Johan N.B. Nababan received Bachelor of Finance degree from the Christian University of Indonesia in 1990. He previously held several key positions in several companies such as Vice President of Corporate Banking & Corporate Finance Division of PT Bank PDICI Tbk (1998–1999), Assistant Deputy of Mining, Strategic Industry, Energy and Telecommunication (2000–2001), Secretary to the Board of Commissioner of PT INDOSAT Tbk (2000–2003), Business Partner of PT Moores Rowland Indonesia (2003–2009) and Managing Director of PT Putra Bestari Sejahtera (2009–2015).

He was 48 years old as at December 31, 2015.

He domiciled in Kostrad Raya, Pertukangan Utara, Pesanggrahan, South Jakarta.



Ir. Hari Widjajanto, M.M.
Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director

Bapak Hari Widjajanto bergabung dengan ANTAM sejak tahun 1989 dan diangkat sebagai Direktur sejak tanggal 26 Maret 2014 dalam RUPS Tahunan Perseroan Tahun Buku 2013. Sebagai tindak lanjut dari amanat RUPS Tahunan Perseroan tersebut agar Direksi menetapkan pembagian tugas dan kewenangan anggota Direksi Perseroan dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada Rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi pada tanggal 25 April 2014, telah dilakukan proses konsultasi dimaksud dan menunjuk Bapak Hari Widjajanto sebagai Direktur SDM.

Bapak Hari Widjajanto memperoleh gelar Sarjana Teknik Geologi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1988 dan Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulia di tahun 1999. Beliau sebelumnya menempati berbagai posisi kunci di ANTAM seperti Staf Bidang Analisis pada Direktur Pengembangan (2006), Senior Manager Corporate Strategy Development (2006-2011) dan General Manager (SVP) Gold Mining Business Unit (2011-2014).

Beliau berusia 52 tahun per 31 Desember 2015.

Beliau berdomisili di Bukit Cimanggu City, Bogor.

Mr. Hari Widjajanto joined ANTAM in 1989 and was appointed as Director on March 26, 2014 during the Annual General Meeting of Shareholders Year 2013. Pursuant to the shareholders' resolutions, the new Board of Directors were each assigned their respective roles and authority following consultation with the Board of Commissioners. Subsequent to a Meeting of the Board of Commissioners held on April 25, 2014, Mr. Hari Widjajanto was appointed as Human Resources Director.

Mr. Hari Widjajanto earned a Bachelor's Degree in Geological Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1988 and a Master's Degree in International Management from the Prasetiya Mulia Business School in 1999. Previously he held several key positions in ANTAM including Analysis Staff to the Development Director (2006), Senior Manager Corporate Strategy Development (2006-2011) and General Manager (SVP) Gold Mining Business Unit (2011-2014).

He was 52 years old as at December 31, 2015.

He domiciled in Bukit Cimanggu City, Bogor.



Ir. I Made Surata, M.Si
Direktur Umum & CSR
General Affairs & CSR Director

Bapak I Made Surata bergabung dengan ANTAM sejak tahun 1990 dan diangkat sebagai Direktur sejak tanggal 30 April 2013 dalam RUPS Tahunan Perseroan Tahun Buku 2012. Sebagai tindak lanjut dari amanat RUPS Tahunan Perseroan tersebut agar Direksi menetapkan pembagian tugas dan kewenangan anggota Direksi Perseroan dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada Rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi pada tanggal 1 Mei 2013, telah dilakukan proses konsultasi dimaksud dan menunjuk Ir. I Made Surata, M.Si. sebagai Direktur Umum dan CSR.

Bapak I Made Surata memperoleh gelar Sarjana Teknik Geologi dari Universitas Gajah Mada di tahun 1988 dan gelar Magister Ilmu Pengembangan Wilayah Pertambangan dan Sumber Daya Mineral dari Universitas Padjadjaran di tahun 2007. Beliau sebelumnya menempati berbagai posisi kunci di ANTAM seperti Exploration Manager Unit Geomin (2005-2007), Senior Manager Exploration Unit Geomin (2007-2008) dan Geomin Unit Head (2008-2013).

Beliau berusia 54 tahun per 31 Desember 2015.

Beliau berdomisili di Cibubur, Ciracas.

Mr. I Made Surata joined ANTAM in 1990 and was appointed as Director on April 30, 2013 during the Annual General Meeting of Shareholders Year 2012. Pursuant to the shareholders' resolutions, the new Board of Directors were each assigned their respective roles and authority following consultation with the Board of Commissioners. Subsequent to a Meeting of the Board of Commissioners held on May 1, 2013, Mr. I Made Surata was appointed as General Affairs and Corporate Social Responsibility Director.

Mr. I Made Surata received Geological Engineering degree from Gadjah Mada University in 1988 and Master's degree in the Development of Mining and Mineral Resources Area from Padjadjaran University in 2007. Previously he held key positions in ANTAM including Exploration Manager Geomin Unit (2005-2007), Senior Manager Exploration Geomin Unit (2007-2008) and Geomin Unit Head (2008-2013).

He was 54 years old as at December 31, 2015.

He domiciled in Cibubur, Ciracas.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN
INTERNAL PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG TBK DAN ENTITAS ANAK**

**THE STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE RISK MANAGEMENT
AND INTERNAL CONTROL PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG TBK AND SUBSIDIARIES**

Jakarta, 29 Februari 2016

Jakarta, February 29, 2016

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di
bawah ini

On behalf of the Board of Directors, we the
undersigned

1. Nama	Ir. Tedy Badrujaman, M.M	Name
Alamat Kantor	Jl. Letjend T.B. Simatupang No. 1, Jakarta 12530	Office Address
Alamat Domisili	Mutiara Sentul N/1 RT. 01/10 Nanggewer, Bogor	Address of Domicile
Nomor Telefon	+62 21 789 1234	Telephone Number
Jabatan	Direktur Utama/President Director	Position
2. Nama	Dimas Wikan Pramudhito, M.B.A	Name
Alamat Kantor	Jl. Letjend T.B. Simatupang No. 1, Jakarta 12530	Office Address
Alamat Domisili	Jl. Waru No. 31 RT. 01/08 Rawamangun, Jakarta Timur	Address of Domicile
Nomor Telefon	+62 21 789 1234	Telephone Number
Jabatan	Direktur Keuangan/Finance Director	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

Sehubungan dengan tanggung jawab terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk dan Entitas Anak untuk Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, yang ditandatangani pada tanggal 29 Februari 2016 dalam kaitannya dengan integritas laporan keuangan telah disusun dalam suatu sistem manajemen resiko yang baik dan telah memenuhi aturan dan pengendalian internal perusahaan serta sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan Dewan Komisaris dan Direksi.

The statement of The Board of Directors regarding the responsibility for the Consolidated Financial Statements of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk and Subsidiaries as at December 31, 2015 and 2014 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014, which we signed on February 29, 2016, is founded on sound system of risk management and internal compliance and control which implements the policies adopted by the Board of Commissioners and Board of Directors.

Selain itu, pengolahan manajemen risiko perusahaan, pemenuhan aturan serta sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam seluruh aspek yang material.

Furthermore, the company's risk management, internal compliance and control systems are operating efficiently and effectively in all material aspects.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan
sebenarnya.

The declaration has been made truthfully.

Atas nama Direksi,

For and behalf of the Board of Directors,

Ir. Tedy Badrujaman, M.M

Dimas Wikan Pramudhito, M.B.A

Direktur Utama/President Director

Direktur Keuangan/Finance Director

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN PERSEROAN
(PERSERO) PT ANEKA TAMBANG TBK TAHUN
BUKU 2015**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk Tahun Buku 2015, telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

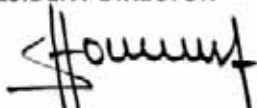
**LIABILITY STATEMENT LETTER PERTAINING TO
THE ANNUAL REPORT OF PERUSAHAAN
PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG FOR
THE FISCAL YEAR OF 2015**

We, the undersigned, hereby declare that all information contain herein the Annual Report of Perusahaan Perseroan (Persero) Tbk for the fiscal year 2015 has been duly disclosed and we take full responsibility for the accuracy of the information on this annual report.

This statement was duly prepared.

Jakarta, 29 Februari 2016
Jakarta, February 29, 2016

**DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR**



Ir. Tedy Badrujaman, M.M.

**DIREKTUR PENGEMBANGAN
DEVELOPMENT DIRECTOR**



Johan N.B. Nababan, S.E.

**DIREKTUR KEUANGAN
FINANCE DIRECTOR**




Dimas Wikan Pramudhito, M.B.A.

**DIREKTUR OPERASI
OPERATION DIRECTOR**



Agus Zamzam Jamaluddin, S.T., M.T.

**DIREKTUR SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES DIRECTOR**




Ir. Hari Widjajanto, M.M.

**DIREKTUR UMUM & CSR
GENERAL AFFAIRS & CSR DIRECTOR**



Ir. I Made Surata, M.Si.

**KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER**



Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi, S.Ip, S.H, M.H.

**KOMISARIS
COMMISSIONER**



Zaelani, S.E.

**KOMISARIS
COMMISSIONER**



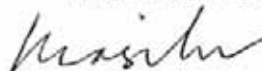
Prof. Robert A. Simanjuntak, Ph.D.

**KOMISARIS
COMMISSIONER**




Ir. Bambang Gatot Ariyono M.M., DESS.

**KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER**



Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng.

**KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER**



Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis



Analisis & Pembahasan Manajemen

Management's Discussion & Analysis



Di tengah volatilitas industri pertambangan global, kinerja operasi ANTAM tetap on track yang terefleksikan dari peningkatan volume penjualan emas yang signifikan. Hal ini didukung upaya efisiensi yang berkelanjutan membuat ANTAM dapat membukukan laba kotor pada FY15. ANTAM juga membukukan kenaikan nilai tanah melalui aset revaluasi senilai Rp2,33 triliun pada FY15 dan berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan di tengah tantangan yang ada saat ini.



Despite the volatility of global mining industry, our operating performance remains on track as reflected from the significant increase of gold sales. Coupled with continued efficiency initiatives, our gross profit remains positive in FY15. ANTAM also recorded Rp2.33 trillion of increase on land from revaluation. We are committed in improving the company's performance amidst current challenges.

Analisis dan diskusi manajemen ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk dan Entitas Anak untuk periode 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, member firm dari PricewaterhouseCoopers International Limited, dan memperoleh pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Di tahun 2015, ANTAM harus menghadapi tantangan seiring dengan masih rendahnya harga komoditas dan mempengaruhi pendapatan Perseroan. Menyikapi hal tersebut, ANTAM melakukan langkah-langkah strategis yaitu melakukan upaya-upaya efisiensi operasional, bersikap prudent dalam hal belanja modal, meningkatkan upaya diversifikasi produk emas dan penjualan retail emas ke pasar ekspor, serta melakukan inisiasi aksi korporat melalui

The management's discussion and analysis is based on the Consolidated Financial Statements and Notes of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk and Subsidiaries dated December 31, 2015 which were audited by Public Accounting Firm Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, member firm of PricewaterhouseCoopers International Limited. with the opinion of fair, in all material aspects, the financial position of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk and Subsidiaries dated December 31, 2015 and operating results, as well as cash flows for the years ended December 31, 2015 and 2014 in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standard.

In 2015, ANTAM continued to face bearish weak commodity prices environment which impacted the company's revenue. In meeting these challenges, ANTAM conducted strategic initiatives such as implementation of operational efficiency, conducting prudent capital spending, increasing gold diversification effort and gold retail sales to the export



Tambang emas Pongkor menjadi salah satu aset komoditas emas ANTAM dengan tingkat produksi 2-2,5 ton per tahun.
Pongkor gold mine is one of ANTAM's gold asset with an annual production of 2-2.5 tons.

Komoditas alumina merefleksikan strategi ANTAM dalam berkembang di industri hilir bauksit.
Alumina products reflect ANTAM's strategy in moving toward bauxite downstream industry.

proses rights issue saham untuk meningkatkan struktur modal perusahaan dalam pembiayaan proyek-proyek pengembangan strategis hilirisasi perusahaan.

Kinerja operasional ANTAM tercatat on target dan optimal meski kinerja profitabilitas di tahun 2015 masih mengalami tantangan.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT OPERASI

Segmen Operasi Nikel

Penjelasan Segmen Operasi Nikel

Segmen operasi nikel terdiri dari komoditas feronikel, bijih nikel kadar tinggi dan bijih nikel kadar rendah (saprolit dan limonit). Di tahun 2015, kegiatan penambangan bijih nikel difokuskan pada penambangan bijih kadar tinggi untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pabrik pengolahan feronikel ANTAM di Pomalaa.

market as well as conducting corporate action through rights issue to increase the company's capital structure in financing downstream strategic development projects.

In 2015, ANTAM's operating performance was on target and at an optimal level despite these challenges.

OPERATING REVIEW BASED ON OPERATING SEGMENT

Nickel Operating Segment

Explanation of Nickel Operating Segment

The nickel operating segment is comprised of ferronickel, high-grade nickel ore (saprolite), and low-grade nickel ore (limonite). In 2015, nickel ore mining activity was focused on high grade nickel ore to meet ore feed requirement of ANTAM's ferronickel smelters in Pomalaa.

Kinerja Segmen Operasi Nikel

Pada tahun 2015 penambangan bijih nikel difokuskan pada bijih nikel kadar tinggi yang dilakukan di tambang nikel Pulau Pakal dan tambang nikel Pomalaa. Tercatat selama tahun 2015, produksi bijih nikel kadar tinggi sebesar 1.654.796 wet metric ton (wmt) dimana keseluruhan produksi tersebut digunakan umpan bahan baku pabrik pengolahan feronikel di Pomalaa. Produksi feronikel pada tahun 2015 tercatat sebesar 17.211 ton nikel dalam feronikel (TNi) atau lebih tinggi 2,13% dari capaian tahun 2014. Hal tersebut disebabkan selain dari konsumsi bijih nikel kadar tinggi yang didapat dari tambang nikel milik Perseroan, juga didukung dari mulai beroperasinya Electric Smelting Furnace-4 pada pertengahan tahun 2015 yang menjadi bagian dari Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP).

Pada akhir bulan Desember 2015, Engineering, Procurement and Construction (EPC) progress P3FP telah mencapai 98,7%. Selain produksi perdana Electric Smelting Furnace-4 pada bulan Juni 2015, capaian lainnya dari P3FP ialah pengoperasian Oxygen Plant-5 pada bulan September 2015 serta pengoperasian Line-4 Ore Preparation & Calcining pada akhir tahun 2015. Dengan selesainya aktivitas P3FP, diharapkan kedepannya kapasitas produksi feronikel dapat naik secara bertahap dari kapasitas 18.000-20.000 TNi per tahun menjadi 27.000-30.000 TNi per tahun.

Penjualan atau pendapatan usaha ANTAM tahun 2015 dari segmen operasi nikel tercatat sebesar Rp2,7 triliun, lebih rendah 32,87% dibandingkan tahun 2014 seiring dengan penurunan harga nikel. Sementara itu volume penjualan feronikel mencapai 18.643 TNi di tahun 2015 atau turun sebesar 5,60% dibandingkan dengan volume penjualan feronikel di tahun 2014 yang mencapai 19.747 TNi. Di tahun 2015 ANTAM melakukan penjualan bijih nikel ke pasar domestik sebesar 46.571 wmt yang merupakan penjualan perdana untuk produsen nikel dalam negeri dan memberikan pendapatan sebesar Rp10,9 miliar.

Profitabilitas ANTAM dari segmen operasi nikel tercatat rugi tahun berjalan tercatat sebesar Rp465,3 miliar, lebih rendah 197,3% dibandingkan tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan kondisi harga nikel yang masih belum menggembirakan.

Performance of the Nickel Operating Segment

In 2015 ANTAM used high grade nickel ore from the Pakal Island and Pomalaa nickel mines as ore feed to the Pomalaa nickel smelters. In 2015, high grade nickel ore production amounted to 1,654,796 wet metric ton (wmt), all of which are used as ore feed for the Pomalaa ferronickel smelter. Ferronickel production in 2015 reached 17,211 tons of nickel contained in ferronickel (TNi) or 2.13% higher over 2014. This was due to higher grade ore feed from ANTAM's nickel mines as well as the commencement of operations of the Electric Smelting Furnace-4 in mid-2015 which was part of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP).

As at the end of December 2015, the Engineering, Procurement & Construction (EPC) progress of P3FP reached 98.7%. On June 2015, ANTAM commenced production from Electric Smelting Furnace-3. As well, ANTAM commenced the operations of Oxygen Plant-5 in September 2015 as well as Line-4 Ore Preparation & Calcining at the end of 2015. Inline with the completion of P3FP, ANTAM expects ferronickel production capacity to increase to 18,000-20,000 TNi per year to 27,000-30,000 TNi per year.

ANTAM's sales from the nickel operating segment reached Rp2.7 trillion, 32.87% lower over 2014 due to lower selling price of nickel. Ferronickel sales reached 18,643 TNi in 2015 or a 5.60% decrease over 2014 ferronickel sales volume which amounted to 19,747 TNi. In 2015 ANTAM conducted nickel ore sales to domestic market, amounting to 46,571 which was the first nickel ore sales to domestic customer. This resulted in domestic sales of Rp10.9 billion.

The profitability of the nickel operating segment showed loss for the year of Rp465.3 billion, 197.3% lower over 2014. This was due to lower nickel prices.

Pengolahan feronikel di Pomalaa.
Ferronickel processing in Pomalaa.Penambangan emas bawah tanah di Pongkor.
Underground gold mining activity in Pongkor.

Segmen Operasi Emas dan Pemurnian

Penjelasan Segmen Operasi Emas dan Pemurnian

Segmen operasi emas dan pemurnian terdiri dari komoditas emas dan perak serta jasa pemurnian dan pengolahan logam mulia. ANTAM mengoperasikan tambang bawah tanah di Pongkor, Jawa Barat dan Cibaliung, Banten yang mengandung mineral utama emas dan perak. Bijih emas yang berhasil ditambang kemudian diolah lebih lanjut pada pabrik-pabrik pengolahan yang didirikan di masing-masing tambang menjadi dore bullion yang dimurnikan dan dipasarkan melalui Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia (UBPP LM). UBPP LM juga mendapatkan bahan baku emas dan perak dari penambang pihak ketiga dan/atau penjual emas perseorangan. Selain emas, proses pengolahan dan pemurnian logam dore di LM juga menghasilkan perak sebagai by-product. Kualitas dan kemurnian komoditas emas dan perak ANTAM terakreditasi secara internasional dari London Bullion Market Association (LBMA).

Kinerja Segmen Operasi Emas dan Pemurnian

Volume produksi emas di tahun 2015 tercatat sebesar 2.210 kg (71.053 oz) atau lebih rendah 5,61% dari capaian tahun 2014. Lebih rendahnya produksi emas di tahun 2015 disebabkan adanya interupsi operasi tambang emas Cibaliung di akhir tahun 2014 yang berdampak pada level produksi di tahun 2015. Seiring dengan penurunan produksi emas, produksi perak di tahun 2015 juga turun. Volume produksi perak di tahun 2015 mencapai sebesar 17.319 kg (556.818 oz) atau lebih rendah 3,58% dibandingkan dengan tahun 2014.

Gold and Refinery Operating Segment

Explanation of the Gold and Refinery Operating Segment

ANTAM's gold and refinery segment is comprised of gold, silver, platinum, palladium and precious metals refining and processing services. ANTAM's underground mines in Pongkor, West Java and Cibaliung, Banten are the main sources of gold ore, which has gold and silver. The mined gold ore is processed at processing plants located on each mines into dore (dore bullion). The dore is further refined and marketed through the Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Services Business Unit (UBPP LM). UBPP LM also secures gold and silver feed from third party miners and/or retail gold sellers. Besides gold, dore processing and refinery at UBPP LM also produces silver as by product. The quality and purity of ANTAM's gold and silver products are internationally accredited from the London Bullion Market Association (LBMA).

Performance of the Gold and Refinery Operating Segment

ANTAM's gold production in 2015 reached 2,210 kg (71,053 oz), 5.61% lower than 2014. Lower gold production was due to operation interruption at the Cibaliung gold mine at the end of 2014 which impacted 2015 gold production. Inline with lower gold production, silver production in 2015 also decreased. Silver production in 2015 reached 17,319 kg (556,818 oz) or 3.58% lower than 2014.

166 Analisis & Pembahasan Manajemen Management's Discussion & Analysis

Kapasitas produksi emas dan perak ANTAM tidak berubah di tahun 2015 mengingat belum adanya penambahan aset tambang emas. Dengan karakteristik sebagai tambang bawah tanah, jumlah produksi emas bergantung pada jumlah bijih emas yang dihasilkan, kadar bijih emas yang ditambang serta kondisi front penambangan. Meski umumnya tingkat produksi bijih dapat dikontrol oleh ANTAM, namun kadar bijih yang ditambang akan berfluktuasi dan tidak dapat dikontrol. Selain itu, kondisi dinding tambang bawah tanah yang lunak juga dapat menyebabkan munculnya ambrukan, sehingga diperlukan penguatan dinding tambang yang dapat memakan waktu. Hal ini dapat berdampak pada tingkat produksi bijih yang dihasilkan. Tingkat produksi emas Pongkor berada di kisaran 1.500-2.000 kg (48.226-64.301 oz) per tahun. Sementara tingkat produksi emas Cibaliung berada di kisaran 1.000-1.500 kg (32.151-48.226 oz) per tahun. Untuk pengolahan emas, perak dan logam mulia lainnya, UBPP Logam Mulia memiliki kapasitas sebesar 60 ton (1.929.045 oz) emas per tahun dan 250 ton (8.037.687 oz) perak per tahun.

Untuk komoditas emas, volume penjualan pada tahun 2015 sebesar 14.179 kg (455.865 oz), lebih tinggi 42% dari tahun 2014. Sementara volume penjualan perak di tahun 2015 turun 35% dibandingkan tahun 2014 menjadi 13.172 kg (423.489 oz). Secara keseluruhan pendapatan usaha yang berasal dari segmen operasi emas dan pemurnian tercatat meningkat 47% menjadi Rp7,54 triliun hal tersebut didukung oleh peningkatan yang signifikan pada nilai volume penjualan emas dan perak untuk pasar ekspor yaitu sebesar Rp4,98 triliun atau meningkat sebesar 92% dibandingkan capaian

ANTAM's gold and silver production in 2015 remained unchanged as ANTAM is yet to have additional gold mine asset. Due to the underground mine characteristic, gold production volume depends on the ore mined, gold grade as well as gold mining front. Although ANTAM can control ore production to a certain extent, gold grade is an uncontrollable factor. Soft wall conditions may also require ANTAM to reinforce the mine walls, hence delaying mine activities. As a result, ore production may be affected. Pongkor gold production ranges between 1,500-2,000 kg (48,226-64,301 oz) per year while Cibaliung gold production ranges between 1,000-1,500 kg (32,151-48,226 oz) per year. For gold, silver and other precious metals processing, the Logam Mulia Processing and Refinery Business Unit has a capacity of 60 ton (1,929,045 oz) of gold annually and 250 ton (8,037,687 oz) of silver annually.

ANTAM's gold sales volume reached 14,179 kg (455,865 oz) in 2015, 42% higher than 2014. Sales of silver in 2015 reached 13,172 kg (423,489 oz) in 2015, 35% higher than 2014. Revenue from the gold and refinery operating segment rose 47% to Rp7.54 trillion due to significant increase of exported gold and silver sales which increased by Rp4.98 trillion or 92% over export value of 2014. Higher revenue from the gold and



Kualitas produk ANTAM yang tinggi terus dijaga agar sesuai dengan permintaan konsumen. ANTAM maintains high quality products to meet the customers' demand.

ekspor tahun 2014. Peningkatan capaian pendapatan segmen operasi emas dan pemurnian tersebut menunjukkan upaya perseroan dalam memanfaatkan peluang destinasi pasar ekspor baru sebagai upaya untuk tetap menjaga profitabilitas perusahaan di tengah menurunnya tren harga komoditas bahan tambang pada tahun 2015.

Profitabilitas dari segmen operasi emas dan pemurnian yang terefleksikan dari laba tahun berjalan tercatat sebesar Rp570,30 miliar, lebih tinggi 276% dibandingkan tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan kenaikan laba usaha segmen operasi emas dan pemurnian yang didukung peningkatan penjualan ekspor emas.

Segmen Operasi Lain-lain

Penjelasan Segmen Operasi Lain-lain

Segmen operasi Lain-lain terdiri dari komoditas bauksit dan batubara. Komoditas bauksit diproduksi oleh UBP Bauksit yang mengoperasikan tambang bauksit Tayan, Kalimantan Barat. Bauksit yang ditambang kemudian diolah di pabrik CGA Tayan yang telah memasuki tahap pra produksi dan ramp up operasi pada tahun 2015. Komoditas batubara ANTAM diproduksi di tambang Sarolangun, Jambi, yang dioperasikan oleh anak dari entitas anak ANTAM, yaitu PT Citra Tobindo Sukses Perkasa (CTSP). PT CTSP merupakan entitas anak dari PT Indonesia Coal Resources (ICR), yang merupakan entitas anak ANTAM.

Kinerja Segmen Operasi Lain-lain

Untuk komoditas bauksit, capaian produksi tahun 2015 tercatat sebesar 201.517 wmt. Realisasi produksi ini lebih rendah dibanding capaian tahun 2014 dikarenakan jumlah bauksit yang ada di persediaan sudah mencukupi untuk penyiapan operasi pabrik Chemical Grade Alumina (CGA) Tayan. Volume produksi batubara ANTAM di tahun 2015 mencapai 518.465 ton, lebih tinggi 11,85% dibandingkan tahun 2014.

Pada tahun 2015, Pabrik CGA Tayan yang dikembangkan oleh PT Indonesia Chemical Alumina yang merupakan entitas ventura bersama antara ANTAM & Showa Denko K.K telah mulai memproduksi sebesar 69.869 ton CGA. Penyertaan saham ANTAM di PT ICA dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (equity method) sehingga kinerja operasi dan laporan keuangannya tidak dikonsolidasikan dengan laporan keuangan Perseroan.

refinery operating segment reflected the Company's efforts to capture the new export market potential to maintain the Company's profitability inline with lower trend of mineral prices in 2015.

The profitability of gold and refinery operating segment which was reflected from the profit for the year amounted to Rp570.30 billion, 276% lower than 2014. This was due to higher operating profit of gold and refinery operating segment which was supported by increased gold export sales.

Others Operating Segment

Explanation of Others Operating Segment

ANTAM's Others Operating Segment is comprised of bauxite and coal. ANTAM's bauxite is produced by the Bauxite Mining Business Unit from the Tayan bauxite mine located in West Kalimantan. The mined bauxite is then processed at the Tayan CGA plant which was under pre-production phase and ramping up in 2015. ANTAM's coal production was sourced from the Sarolangun coal mine which was located in Jambi. The mine was operated by ANTAM's sub-subsidiary PT Citra Tobindo Sukses Perkasa (CTSP). PT CTSP is a subsidiary of PT Indonesia Coal Resources (ICR), which is a subsidiary of ANTAM.

The Performance of Others Operating Segment

In 2015, production of bauxite reached 201,517 wmt. Bauxite production was lower than 2014 as ANTAM's bauxite stocks were sufficient for the operations of the Tayan CGA plant. In 2015, ANTAM's coal production reached 518,465 tons, 11.85% higher over 2014.

In 2015 the Tayan CGA plant which was operated by PT Indonesia Chemical Alumina, a joint venture between ANTAM and Showa Denko K.K., produced 69,869 tons of CGA. ANTAM's investment in ICA is accounted for under the equity method and accordingly ICA's results of operations and financial position are not consolidated in ANTAM's consolidated financial statements.



Kegiatan pengolahan bijih bauksit di tambang bauksit Tayan yang lokasinya bersebelahan dengan pabrik Chemical Grade Alumina Tayan.
Bauxite ore processing activities at Tayan bauxite mine, located next to the Tayan Chemical Grade Alumina plant.

Kapasitas produksi bauksit dan batubara ANTAM tidak berubah di tahun 2015. Untuk komoditas bauksit, tambang bauksit Tayan dapat memproduksi sekitar 1 juta wmt bijih bauksit per tahun, sementara untuk batubara, tambang Sarolangun dapat memproduksi sekitar 1 juta ton batubara per tahun.

Penjualan bauksit di tahun 2015 mencapai 182.624 wmt atau lebih tinggi 200% dibandingkan tahun 2014. Hal ini disebabkan peningkatan konsumsi bijih bauksit untuk pabrik CGA Tayan yang telah memasuki fase pra produksi. Volume penjualan batubara di tahun 2015 mencapai 480.007 ton.

Segmen operasi Lain-lain masih membukukan rugi usaha tahun berjalan sebesar Rp312,27 miliar seiring dengan adanya Beban Lain-lain sebesar Rp9,02 miliar.

Segmen Operasi Kantor Pusat

Segmen Operasi Kantor Pusat tidak memiliki komoditas tambang untuk dijual sesuai dengan karakteristik Kantor Pusat yang mengelola aspek strategi Perseroan. Segmen ini tidak membukukan penjualan bersih ataupun laba.

The production capacity of ANTAM's coal and bauxite was unchanged in 2015. For bauxite, ANTAM has a capacity of approximately 1 million wmt of bauxite production annually from Tayan bauxite mine. Coal production capacity at Sarolangun reached 1 million tons annually.

Sales of bauxite amounted to 182,624 wmt or a 200% higher over 2014. This was due to higher ore volume required for the Tayan CGA plant which entered pre-production phase in 2015. Sales of coal in 2015 reached 480.007 tons.

The Others operating segment posted a net loss of Rp312.27 billion inline with Others expenses of Rp9.02 billion.

Head Office Operating Segment

The operating segment of Head Office does not produce any mining products and serves as the management's office handling the strategic issues. Therefore, the segment did not post any sales or profits.

Kinerja Operasional per Segmen

Operational Performance by Segment

Uraian Description	Satuan Unit	2014 Jumlah Total	2015			2015/2014		2016 Target
			Target	Realisasi Realization	% Atas Target % to Target	Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2015:2014 (%)	
A. Volume Produksi Production Volume								
Segmen Nikel Nickel Segment								
Feronikel Ferronickel	TNi	16.851	18.100	17.211	95,1%	360	2,1	20.000
Bijih Nikel Kadar Tinggi High Grade Nickel Ore	Wmt	1.230.879	1.700.000	1.654.796	97,3%	423.917	34,4	1.357.750
Bijih Nikel Kadar Rendah Low Grade Nickel Ore	Wmt	28.183	-	-	-	(28.183)	(100,0)	-
Jumlah Bijih Nikel Total Nickel Ore	Wmt	1.259.062	1.700.000	1.654.796	97,3%	395.734	31,4	1.357.750
Segmen Emas dan Pemurnian Gold and Refinery Segment								
Emas (Pongkor dan Cibaliung)	Kg	2.342	2.463,50	2.210	89,7%	(132)	(5,6)	2.450
Gold (Pongkor and Cibaliung)	toz	75.297	79.203	71.053	89,7%	(4.244)	(5,6)	-
Perak (Pongkor dan Cibaliung)	Kg	17.962	18.135	17.319	95,5%	(643)	(3,6)	20.310
Silver (Pongkor and Cibaliung)	toz	577.492	583.053	556.818	95,5%	(20.674)	(3,6)	-
Segmen Lainnya Other Segment								
Bauksit Bauxite	Wmt	267.292	200.000	201.517	100,8%	(65.775)	(24,6)	300.000
Batubara Coal	Ton	463.551	586.000	518.465	88,5%	54.914	11,8	541.350
Chemical Grade Alumina	Ton	-	158.000	69.869	44,2%	69.869	-	169.000
B. Volume Penjualan Sales Volume								
Segmen Nikel Nickel Segment								
Feronikel Ferronickel	TNi	19.747	19.600	18.643	95,1%	(1.104)	(5,6)	20.000
Bijih Nikel Kadar Tinggi High Grade Nickel Ore	Wmt	104.350	-	-	-	(104.350)	(100,0)	-
Bijih Nikel Kadar Rendah Low Grade Nickel Ore	Wmt	111.050	-	46.751	-	(64.299)	(57,9)	-
Jumlah Bijih Nikel Total Nickel Ore	Wmt	215.400	-	46.751	-	(168.649)	(78,3)	-

Kinerja Operasional per Segmen

Operational Performance by Segment

Uraian Description	Satuan Unit	2014 Jumlah Total	2015			2015/2014		2016 Target
			Target	Realisasi Realization	% Atas Target % to Target	Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2015:2014 (%)	
Segmen Emas dan Pemurnian Gold and Refinery Segment								
Emas	Kg	9.978	17.286	14.179	82,0%	4.201	42,1	11.444
Gold	toz	320.800	555.757	455.865	82,0%	135.065	42,1	-
Perak	Kg	20.545	20.816	13.172	63,3%	(7.373)	(35,9)	22.843
Silver	toz	660.537	669.249	423.489	63,3%	(237.048)	(35,9)	-
Segmen Lainnya Other Segment								
Bauksit Bauxite	Wmt	60.898	240.000	182.624	76,1%	121.726	199,9	513.000
Batubara Coal	Ton	652.413	812.000	480.007	59,1%	(172.406)	(26,4)	1.196.000
Chemical Grade Alumina	Ton Alumina Based	-	120.000	61.759	51,5%	61.759	-	167.900

TARGET PERSEROAN DIBANDINGKAN REALISASI TAHUN 2015

Seiring dengan kinerja keuangan Perseroan yang tergantung pada pergerakan harga komoditas yang bersifat uncontrollable, maka ANTAM hanya mempublikasikan target volume produksi dan volume penjualan sebagai guidance. Kinerja ANTAM di tahun 2015 tercapai dengan optimal atas target-target kinerja operasional Perseroan untuk tahun 2015. Pada pertengahan tahun 2015 menyusul dinamika pasar dan kondisi internal Perseroan, ANTAM melakukan penyesuaian atas target-target produksi dan penjualan yang ditetapkan pada awal tahun.

Dengan adanya kendala kerusakan pada transformer Electric Furnace-2 pada bulan Juli tahun 2015, ANTAM melakukan penyesuaian beban listrik yang berdampak pada produksi pabrik FeNi II. Untuk mengantisipasi penurunan produksi feronikel, ANTAM menjaga kestabilan operasi pabrik FeNi III serta menaikkan kadar nikel umpan pabrik. Pada bulan Juni 2015, Electric Smelting Furnace-4 yang menggantikan Electric Smelting Furnace-1 telah mulai berproduksi sehingga potensi kehilangan produksi bisa diminimalkan. Di tahun 2015 produksi feronikel mencapai 17.211 TNi atau

2015 ACTUAL PERFORMANCE COMPARED TO TARGET

As the Company's financial performance depends on the unpredictable commodity prices movement, ANTAM releases production and sales volume target as guidance. ANTAM's 2015 performance was at optimal level over internal targets. In mid-2015, following market dynamics and the Company's internal conditions, ANTAM revised its production and sales volume targets which was previously set at the beginning of the year.

Inline with the interruption of the operation of the Electric Furnace-2 transformer in July 2015, ANTAM adjusted the electricity load which impacted the FeNi II production. In anticipation of lower ferronickel production, ANTAM maintained the stability of the operations of the FeNi III smelter and increased the grade of the ore feed. In June 2015, Electric Smelting Furnace-4, which replaced Electric Smelting Furnace-1, commenced production and minimized the potential loss of production. In 2015, ANTAM's ferronickel production of 17,211 TNi was 95.09% of internal target of

sebesar 95,09% dari target 18.100 TNi. Dari sisi penjualan, volume penjualan feronikel di tahun 2015 mencapai 95,02% dibandingkan target tahun 2015 sebesar 19.600 TNi. Hal ini sejalan dengan capaian produksi feronikel yang mencapai 95,09% dari target.

Sementara dengan jumlah bijih nikel di persediaan untuk keperluan pabrik yang mencukupi, maka capaian produksi bijih nikel tercatat sebesar 97,3% dari target tahun 2015 sebesar 1.700.000 wmt. Untuk komoditas bijih nikel, terdapat penjualan sebesar 46.751 wmt ke konsumen domestik sehingga memberikan tambahan pemasukan untuk perusahaan sebesar Rp10,90 miliar.

Volume produksi emas ANTAM di tahun 2015 adalah 2.210 kg (71.053 oz), lebih rendah 10,1% dari target tahun 2015 sebesar 2.463,50 kg (79.203 oz). Capaian kinerja produksi emas yang berada di bawah target ini disebabkan kondisi penambangan emas di Cibaliung yang menghadapi tantangan. Seiring dengan penurunan produksi emas, volume produksi perak di tahun 2015 mencapai sebesar 17.319 kg (556.818 oz), lebih rendah 4,5% dibandingkan dengan target tahun 2015 sebesar 18.135 kg (583.053 oz).

Dengan didukung penjualan dari 12 Butik Emas LM untuk memperluas ekspansi pasar domestik, serta terobosan dalam membuka alternatif pasar ekspor logam mulia ke India, volume penjualan emas di tahun 2015 mencapai peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2014 dengan volume penjualan sebesar 14.179 kg (455.865 oz) atau sekitar 86,9% dibandingkan target 16.313 kg (524.475 oz). Untuk komoditas perak, volume penjualan pada tahun 2015 sebesar 13.172 kg (423.489 oz), lebih rendah 14,24% dari target sebesar 15.359 kg (493.803 oz).

Untuk komoditas bijih bauksit, capaian produksi tahun 2015 sebesar 201.517 wmt lebih tinggi 0,76% dibandingkan dengan target 2015 sebesar 200.000 wmt. Volume penjualan bauksit di tahun 2015 mencapai 182.624 wmt atau lebih rendah 23,9% dibandingkan target sebesar 240.000 wmt yang dipengaruhi oleh stock ore pabrik CGA Tayan yang telah mencukupi. Level produksi batubara di tahun 2015 mencapai 518.464 ton, lebih rendah 11,52% dibandingkan target tahun 2015 sebesar 586.000 ton. Volume penjualan batubara di tahun 2015 mencapai 480.007 ton atau lebih rendah 40,88% dibandingkan target sebesar 812.000 ton.

18,100 TNi. Ferronickel sales in 2015 reached 95.02% of target of 19,600 TNi. This was inline with the ferronickel production which was 95.09% of target.

As the inventory of ANTAM's nickel ore was sufficient for ore feed requirements, nickel ore production was 97.3% of the Company's target of 1,700,000 wmt. ANTAM conducted nickel ore sales of 46,571 wmt to domestic customer, resulting in additional Rp10.90 billion of revenue.

ANTAM's 2015 gold production of 2,210 kg (71,053 oz) was 10.1% lower than a target of 2,463.50 kg (79,203 oz). This was due to challenging mining condition at the Cibaliung gold mine. Inline with lower gold production silver production of 17,319 kg (556,818 oz) was 4.5% lower over 2015 target of 18,135 kg (583,053 oz).

Supported by sales from 12 gold boutiques to expand domestic market, as well as the breakthrough in opening the alternative export market to India, ANTAM's gold sales of 14,179 kg (455,865 oz) was 86.9% over the 2015 target of 16,313 kg (524,475 oz). Silver sales reached 13,172 kg (423,489 oz) was 14.24% lower than the 2015 target of 15,359 kg (493,803 oz).

In 2015, bauxite production of 201,517 wmt was 0.76% higher over the internal target of 200,000 wmt. Bauxite sales in 2015 was 23.9% lower at 182,624 wmt over the 2015 target of 240,000 wmt as the ore inventory at the Tayan CGA plant is sufficient. Meanwhile, coal production of 518,464 tons was 11.52% lower over the internal target of 586,000 tons. Coal sales in 2015 was 40.88% lower at 480,007 tons over the 2015 target of 812,000 tons.

TARGET TAHUN 2016

Berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), target-target di tahun 2016 ditetapkan dengan landasan antisipasi terhadap kondisi harga komoditas yang masih akan berfluktuasi. Untuk komoditas feronikel, ANTAM menetapkan target produksi feronikel di tahun 2016 sebesar 20.000 TNi seiring dengan masih berlanjutnya perbaikan transformer Electric Smelter Furnace-2 dan adanya kegiatan roof replacement Electric Smelter Furnace-3. Di tahun 2016, untuk keperluan pengolahan feronikel, ANTAM menargetkan volume produksi bijih nikel berjumlah 1,3 juta wmt. ANTAM menargetkan produksi emas sebesar 2.450 kg (78.769 oz) yang terdiri dari produksi Pongkor sebesar 1.431 kg (46.007 oz) dan Cibaliung sebesar 1.019 kg (32.761 oz). Untuk produksi bauksit ditargetkan mencapai 300.000 wmt sementara produksi batubara ditargetkan sebesar 541.350 ton.

Untuk target penjualan, seiring dengan peningkatan produksi feronikel, di tahun 2016 ANTAM menargetkan volume penjualan feronikel sebesar 20.000 TNi. Volume penjualan emas ditargetkan sebesar 10.431 kg (335.364 oz) di tahun 2016 dengan dukungan 12 Butik Emas LM yang sudah ada yakni di Jakarta-TB Simatupang, Jakarta-Sarinah, Bandung, Surabaya-Cito, Surabaya-Kebon Rojo, Makassar, Palembang, Medan, Semarang, Banjarmasin, Denpasar dan Balikpapan serta upaya untuk menjajaki peluang pasar ekspor di kawasan Asia. Di awal tahun 2016 ANTAM juga akan membuka Butik Emas LM di Yogyakarta. Untuk volume penjualan perak ditargetkan sebesar 15.559 kg (500.233 oz). Sementara penjualan batubara ditargetkan sebesar 1,19 juta ton di tahun 2016. ANTAM juga menargetkan terus berlanjutnya ramp up pabrik Chemical Grade Alumina Tayan sehingga volume produksi dan penjualan oleh PT Indonesia Chemical Alumina, masing-masing ditargetkan berjumlah 168.359 ton dan 33.354 ton alumina based.

2016 TARGET

Based on the Company's Work and Budget Plan, the 2016 targets were established in anticipation of the possibility of continued fluctuation of commodity prices. In 2016, ANTAM targets ferronickel production of 20,000TNi inline with the continued repair of the Electric Smelter Furnace-2 transformer as well as roof replacement of Electric Smelter Furnace-3. In 2016, for ferronickel processing, ANTAM targets nickel ore production of 1.3 million wmt. ANTAM targets gold production of 2,450 kg (78,769 oz), which consisted of 1,431 kg (46,007 oz) of production from Pongkor and 1,019 kg (32,761 oz) from Cibaliung. Bauxite production is expected to reach 300,000 wmt while coal production is targeted at 541,350 tons.

In terms of sales targets, inline with higher production, sales of ferronickel is targeted at 20,000 TNi in 2016. Sales volume of gold is expected at 10,431 kg (335,364 oz) supported by sales from the existing 12 gold boutiques located at Jakarta-TB Simatupang, Jakarta-Sarinah, Bandung, Surabaya-Cito, Surabaya-Kebon Rojo, Makassar, Palembang, Medan, Semarang, Banjarmasin, Denpasar and Balikpapan. In early 2016, ANTAM will open a gold boutique in Yogyakarta. Silver sales are expected to reach 15,559 kg (500,233 oz) in 2016. Meanwhile coal sales is targeted at 1.19 million tons in 2016. As ANTAM expects the ramp up operations of the Tayan Chemical Grade Alumina Plant to continue, production and sales of chemical grade alumina is expected at 168,359 ton and 33,354 tons of alumina based respectively.

Harga Jual Rata-Rata

Average Selling Price

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	2015	2015/2014 (%)	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2015:2014 (%)
Feronikel	US\$/lb	6,32	7,74	4,97	64,2%	-35,79%
Bijih Nikel	US\$/wmt	39,96	33,77	19,91	59,0%	-41,04%
Emas	US\$/toz	1.523,23	1.277,30	1.215,69	95,2%	-4,82%
Perak	US\$/toz	24,90	20,21	16,29	80,6%	-19,40%
Bauksit	US\$/wmt	39,48	26,98	27,00	100,1%	0,07%
Batu Bara	Rp/ton	234.064,00	268.827,00	-	0,0%	-100,00%
	US\$/ton	24,10	25,36	26,27	103,6%	3,59%

Penjualan Bersih per Segmen Operasi

Net Sales by Operating Segment

Uraian Description	Satuan Unit	2014	% Terhadap Total Sales %to Total Sales	2015	% Terhadap Total Sales %to Total Sales	2015/2014	
						Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2015:2014
Nikel	Rp '000	4.064.994.468	43%	2.728.991.398	26%	-1.336.003.070	-33%
Emas dan Pemurnian	Rp '000	5.146.859.511	55%	7.541.727.972	72%	2.394.868.461	47%
Lain-Lain	Rp '000	208.776.954	2%	260.785.432	2%	52.008.478	25%
Kantor Pusat	Rp '000	-	-	-	-	-	-
Jumlah	Rp '000	9.420.630.933	100%	10.531.504.802	100%	1.110.873.869	12%

**URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN
PERSEROAN****Penjualan Bersih**

Meski di tahun 2015 ANTAM masih menghadapi berbagai kendala yang sebagian besar berasal dari kondisi eksternal yang bersifat uncontrollable, melalui berbagai inisiatif manajemen di tahun 2015 ANTAM dapat memitigasi sebagian dampak yang ada. ANTAM mencatat nilai penjualan bersih konsolidasian sebesar Rp10,53 triliun, naik 11,79% dibandingkan capaian tahun 2014. Kenaikan nilai penjualan bersih konsolidasian ini terutama didukung oleh peningkatan penjualan ekspor komoditas emas.

REVIEW OF FINANCIAL PERFORMANCE**Net Sales**

Despite facing several uncontrollable external challenges, in 2015 ANTAM was able to mitigate the negative impact. ANTAM posted consolidated net sales of Rp10.53 trillion, 11.79% higher than 2014 due to the higher export sales of gold.

Penjualan Bersih Segmen Operasi Nikel

Penjualan bersih dari segmen operasi nikel yang mencapai Rp2,73 triliun berkontribusi 25,91% total penjualan bersih konsolidasian di 2015. Penjualan yang berasal dari segmen operasi nikel yang dikontribusikan oleh penjualan bersih komoditas feronikel dan bijih nikel turun 32,87% menjadi Rp2,73 triliun yang disebabkan penurunan harga komoditas.

Penjualan Segmen Operasi Emas dan Pemurnian

Kontribusi segmen operasi emas dan pemurnian di tahun 2015 adalah 71,61% dari total penjualan bersih konsolidasian ANTAM dan memiliki nilai Rp7,54 triliun. Penjualan segmen operasi emas dan pemurnian di tahun 2015 naik 46,53% menjadi Rp7,54 triliun dibandingkan penjualan dari segmen tersebut sebesar Rp5,15 triliun di tahun 2014. Peningkatan penjualan segmen operasi emas dan pemurnian disebabkan kenaikan volume penjualan emas, meski harga rata-rata emas turun. Di tahun 2015 volume penjualan emas naik 42,10% dibandingkan tahun 2014 sementara harga rata-rata emas turun 4,83% dibandingkan tahun 2014 menjadi US\$1.215 per oz.

Penjualan Segmen Operasi Lain-lain

Kontribusi segmen operasi Lain-lain terhadap total penjualan bersih konsolidasian ANTAM di tahun 2015 mencapai 2,48% dengan nilai Rp260,79 miliar. Nilai penjualan bersih segmen operasi Lain-lain di tahun 2015 lebih tinggi 24,91% seiring dengan peningkatan penjualan bauksit Perseroan untuk mensuplai pabrik CGA Tayan.

Beban Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan di tahun 2015 naik 16,53% menjadi Rp10,34 triliun dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp8,63 triliun. Total biaya produksi di tahun 2015 mencapai Rp10,23 triliun atau naik 26,58% dari biaya produksi di 2014 sebesar Rp8,08 triliun terutama disebabkan kenaikan biaya pembelian logam mulia.

PT Pertamina (Persero), pihak yang berelasi, merupakan satu-satunya pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi dimana pembelian Perseroan sebesar Rp779,58 miliar dan Rp911,55 miliar di tahun 2015 dan 2014.

Beban Usaha

Di tahun 2015 ANTAM mencatat Beban Usaha sebesar Rp896,58 miliar turun 3,64% dari tahun 2014 sebesar Rp930,42 miliar. Komponen beban umum dan administrasi

Nickel Operating Segment Revenue

ANTAM's revenue from the nickel operating segment amounted to Rp2,73 trillion and contributed 25.91% of total net sales. Revenue from the nickel operating segment, comprising of ferronickel and nickel ore sales, decreased by 32.87% to Rp2.73 trillion over 2014 due to lower commodity prices.

Gold and Refinery Operating Segment

Revenue of gold and refinery segment in 2015 contributed 71.61% of ANTAM's total sales and reached Rp7.54 trillion. Sales of the gold and refinery segment in 2015 rose 46.53% to Rp7.54 trillion over 2014 sales of Rp5.15 trillion. Higher sales was due to increased sales volume of gold, despite having lower selling price. In 2015, ANTAM's gold sales volume was 42.10% higher over 2014 sales while gold sales price of US\$1,215 per oz in 2015 was 4.83% lower over 2014.

Other Operating Segment

Contribution of Other operating segment amounted to 2.48% of total consolidated sales in 2015 with a value of Rp260.79 billion. Net sales of the Other operating segment increased by 24.91% inline with higher sales volume to feed the Tayan CGA plant.

Cost of Goods Sold

ANTAM's cost of goods sold rose 16.53% to Rp10.34 trillion over 2014 cost of goods sold of Rp8.63 trillion. Total production cost in 2015 reached Rp10.23 trillion or 26.58% higher than 2014 production cost of Rp8.08 trillion. Higher production cost was due to higher cost of precious metals purchase.

PT Pertamina (Persero), a related party, is the sole supplier with transaction value of more than 10% to total production related goods and services purchase, with a total purchase by the Company amounted to Rp779.58 billion and Rp911.55 billion in 2015 and 2014, respectively.

Operating Expenses

In 2015 ANTAM posted operating expenses of Rp896.58 billion, 3.64% lower over 2014 operating expenses of Rp930.42 billion. General and administrative expenses were

merupakan komponen terbesar dari beban usaha di tahun 2015 dengan nilai Rp776,28 miliar atau 86,58% dari total beban usaha. Beban umum dan administrasi yang berasal dari kenaikan komponen gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan, turun 11,52% dari tahun 2014, yang antara lain disebabkan adanya penurunan jumlah pegawai karena memasuki masa pensiun. Penurunan beban penjualan dan pemasaran disebabkan adanya penurunan biaya pengapalan dan asuransi sebesar 16,73% yaitu dari Rp128,13 miliar di tahun 2014 menjadi Rp106,70 miliar di tahun 2015.

Rp776.28 billion or 86.58% of total operating expenses in 2015. General and administrative expenses which consisted of salaries, wages, bonuses and employee benefits, decreased 11.52% over 2014 due to lower number of employees as more employees entered pension. Lower selling and marketing expenses were due to a 16.73% decrease of shipping and insurance cost from Rp128.13 billion in 2014 to Rp106.70 billion in 2015.

Beban Usaha

Operating Expense

Uraian Description	Satuan Unit	2014	2015	Tingkat Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease 2015:2014 (%)
Umum & Administrasi	Rp '000	783.695.715	776.280.373	-0,95%
Penjualan dan Pemasaran	Rp '000	146.728.169	120.298.794	-18,01%
Eksplorasi	Rp '000	-	-	0,00%
Jumlah	Rp '000	930.423.884	896.579.167	-3,64%

Rasio Efisiensi

Efficiency Ratio

Uraian Description	Satuan Unit	2014	2015	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2015:2014 (%)
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	Rp'000	8.627.269.773	10.336.364.157	19,8
Beban Usaha Operating Expense	Rp'000	930.423.884	896.579.167	(3,6)
Rasio Beban Pokok Penjualan/Penjualan Bersih Cost of Goods Sold to Net Sales Ratio	%	91,6%	98,1%	7,2
Rasio Beban Usaha/Penjualan Bersih Operating Expense to Net Sales Ratio	%	9,9%	8,5%	(13,8)

Laba Usaha

Seiring dengan kondisi harga komoditas yang kurang menggembirakan, maka laba usaha segmen nikel tercatat turun 179,43% dibandingkan tahun 2014 menjadi rugi usaha Rp452,70 miliar. Sementara itu meski terdapat penurunan harga jual emas, segmen emas dan pemurnian masih mencatat kenaikan laba usaha sebesar 476,09% menjadi Rp556,78 miliar. Laba usaha ANTAM pada tahun 2015 tercatat turun 411,76% menjadi rugi usaha Rp701,44 miliar

Operating Profit

Inline with weak commodity prices environment, operating profit of the nickel operating segment decreased by 179.43% over 2014 to an operating loss of Rp452.70 billion. In contrary, despite lower selling prices of gold, the operating profit of the gold and refinery operating segment posted a 476.09% increase to Rp556.78 billion. In 2015, ANTAM's operating income dropped 411.76% to operating loss of Rp701.44 billion over an operating loss of Rp137.06 billion in 2014 due

dibandingkan rugi usaha Rp137,06 miliar di tahun 2014 terutama disebabkan kenaikan beban usaha. Sementara itu marjin usaha ANTAM mencapai (6,66)% di tahun 2015 dibandingkan dengan (1,45)% untuk tahun 2014.

Penghasilan Lain-lain

Di tahun 2015 dan 2014, ANTAM mencatat beban lain lain bersih sebesar Rp967,34 miliar dan Rp653,73 miliar, naik 47,97% karena kenaikan Bagian kerugian entitas asosiasi dan ventura bersama. ANTAM mencatat Penghasilan Bunga yang diperoleh dari penempatan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka untuk deposito Rupiah berkisar antara 4,75%-9,75% sementara untuk deposito Dolar AS berkisar 0,75%-2,85%. Di tahun 2015 dan 2014, ANTAM mencatat beban keuangan bersih sebesar Rp246,02 miliar dan Rp126,55 miliar. Beban keuangan bersih ANTAM di tahun 2015 naik 94,40% dibandingkan tahun 2014. Beban keuangan bersih merupakan beban yang berasal dari pinjaman investasi dan hutang obligasi.

to higher operating expenses. Meanwhile, ANTAM's operating margin reached (6.66)% in 2015 compared to (1.45)% in 2014.

Other Income

In 2015 and 2014, ANTAM posted Other Expenses-Net of Rp967.34 billion and Rp653.73 billion, respectively. In 2015, ANTAM's Other Expenses-Net rose 47.97% due to share of loss of associates and joint venture. ANTAM's interest income originated from time deposits in US Dollar and Indonesian Rupiah. The time deposit interest for Rupiah was 4.75-9.75% whilst US Dollar time deposit rate was 0.75-2.85%. In 2015 and 2014, ANTAM posted finance cost of Rp246.02 billion and Rp126.55 billion, respectively. ANTAM's 2015 finance cost rose 94.40% over 2014. Finance cost originated from investment loans and bonds.

Profitabilitas per Segmen

Profitability By Segment

Uraian Description	Satuan Unit	2014	2015	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2015:2014 (%)
Penjualan Sales	Rp'000			
- Nikel Nickel	Rp'000	4.064.994.468	2.728.991.398	(32,87)
- Emas dan Pemurnian Gold & Refinery	Rp'000	5.146.859.511	7.541.727.972	46,53
- Lain-lain Others	Rp'000	208.776.954	260.785.432	24,91
- Kantor Pusat Head Office	Rp'000	-	-	-
Laba (Rugi) Usaha Operating Income (Loss)	Rp'000			
- Nikel Nickel	Rp'000	569.910.280	(452.702.236)	(179,43)
- Emas dan Pemurnian Gold & Refinery	Rp'000	96.648.334	556.783.485	476,09
- Lain-lain Others	Rp'000	(292.427.741)	(307.592.318)	5,19
- Kantor Pusat Head Office	Rp'000	(511.193.597)	(497.927.453)	(2,60)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Income (Loss) for the Year	Rp'000			
- Nikel Nickel	Rp'000	478.109.629	(465.267.751)	(197,31)
- Emas dan Pemurnian Gold & Refinery	Rp'000	151.623.452	570.299.902	276,13
- Lain-lain Others	Rp'000	(341.786.079)	(312.274.048)	(8,63)
- Kantor Pusat Head Office	Rp'000	(1.031.476.595)	(1.233.610.999)	19,60

Rasio Keuangan

Financial Ratio

Uraian Description	2014	2015	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2015:2014 (%)
Marjin Laba Kotor Gross Margin	8,4	1,9	78,0
Marjin Laba Usaha Operating Margin	(1,5)	(6,7)	(346,7)
Marjin Laba Bersih Net Margin			#DIV/0!
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas Return on Average Equity			#DIV/0!
Imbal Hasil Rata-Rata Aset Return on Average Assse			#DIV/0!

(Beban)/Penghasilan Lain-Lain

Financial Ratio

Uraian Description	Satuan Unit	2014	2015	2015/2014	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2015:2014 (%)
Bagian (Kerugian)/Keuntungan entitas asosiasi dan pengendalian bersama Share of (loss)/profit of associates and jointly controlled entity	Rp'000	(370.552.808)	(496.574.736)	(126.021.928)	34,0
Penghasilan Keuangan Financial income	Rp'000	68.664.556	73.214.891	4.550.335	6,6
Beban Keuangan Financial expense	Rp'000	(126.552.132)	(246.021.355)	(119.469.223)	94,4
Kerugian Lain-lain, Bersih Others, net	Rp'000	(225.289.451)	(297.954.202)	(72.664.751)	32,3
Beban Lain-lain, Bersih Other Expense, net	Rp'000	(653.729.835)	(967.335.402)	(313.605.567)	48,0

Beban Lain-Lain

Other Expense

Uraian Description	Satuan Unit	2014	2015	2015/2014	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2015:2014 (%)
Beban Keuangan Financial Expense	Rp'000	6.343.109.936	11.252.826.560	4.909.716.624	77,4
Lain-Lain, Bersih Others, Net	Rp'000	15.660.973.744	19.104.024.330	3.443.050.586	22,0

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Di tahun 2015 dan 2014 ANTAM mencatat penghasilan komprehensif tahun berjalan sebesar Rp912,56 miliar dan Rp(153,74) miliar. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, penghasilan komprehensif tahun berjalan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp1,07 triliun atau 693,56%.

Total Comprehensive Income for the Year

In 2015 and 2014, ANTAM posted total comprehensive income for the year of Rp912.56 billion and Rp(153.74) billion, respectively. ANTAM's total comprehensive income for the year in 2015 increased to Rp1.07 trillion or 693.56% over 2014.

Highlight Neraca

Balance Sheets Highlight

Uraian Description	Satuan Unit	2014	2015	2015/2014	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2015:2014 (%)
Aset Lancar Current Assets	Rp'000	6.343.109.936	11.252.826.560	4.909.716.624	77,4
Aset Tidak Lancar Non Current Assets	Rp'000	15.660.973.744	19.104.024.330	3.443.050.586	22,0
Jumlah Aset Total Assets	Rp'000	22.004.083.680	30.356.850.890	8.352.767.210	38,0
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	Rp'000	3.862.917.319	4.339.330.380	476.413.061	12,3
Liabilitas Jangka Panjang Non Current Liabilities	Rp'000	6.091.249.472	7.700.801.548	1.609.552.076	26,4
Jumlah Kewajiban Total Liabilitas	Rp'000	9.954.166.791	12.040.131.928	2.085.965.137	21,0

Revaluasi Aset

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Perseroan mengubah metode pengukuran tanah dari sebelumnya metode harga perolehan menjadi metode revaluasi. Nilai wajar tanah Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 ditentukan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh KJPP Doli Siregar & Rekan, penilai independen yang teregistrasi di OJK, dengan menggunakan pendekatan data pasar, sebagaimana tercantum dalam laporannya tertanggal 24 November 2015 dan 19 Januari 2016. Surplus revaluasi dikreditkan pada penghasilan komprehensif lainnya dan disajikan sebagai "surplus revaluasi aset" di ekuitas.

Asset Revaluation

During the year ended December 31, 2015, ANTAM changed the measurement method for land from the previous cost method to the revaluation method. The fair values of the ANTAM's land as at December 31, 2015, were determined based on the results of valuation carried out by KJPP Doli Siregar & Rekan, an independent valuer registered with the OJK, on the basis of the market data approach, as stated in its report dated November 24, 2015 and January 19, 2016. The revaluation surplus was credited to other comprehensive income and is shown as "asset revaluation surplus" in equity.

Aset Lancar

Aset lancar ANTAM di tahun 2015 tercatat sebesar Rp11,25 triliun naik Rp4,91 triliun atau 77,40% dibandingkan dengan aset lancar tahun 2014 yaitu sebesar Rp6,34 triliun. Hal ini seiring dengan kenaikan nilai kas dan setara kas sebesar 208,78%, menjadi Rp8,09 triliun pada akhir tahun 2015.

Current Assets

ANTAM's current assets in 2015 of Rp11.25 trillion were Rp4.91 trillion higher or 77.40% compared to 2014 current asset of Rp6.34 trillion. Higher current assets were due to a 208.78% increase cash and cash equivalents to Rp8.09 trillion.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar ANTAM di tahun 2015 tercatat sebesar Rp19,10 triliun, naik sebesar Rp3,44 triliun atau 21,98% dibandingkan dengan aset tidak lancar tahun 2014 yaitu sebesar Rp15,66 triliun. Kenaikan sebagian besar disebabkan oleh kenaikan aset tetap selain dari kelanjutan pembangunan P3FP juga berasal dari kenaikan nilai tanah akibat revaluasi.

Total Aset

Total aset ANTAM di tahun 2015 tercatat sebesar Rp30,36 triliun atau meningkat 37,96% atau Rp8,35 triliun dibandingkan dengan total aset tahun 2014 sebesar Rp22 triliun.

Liabilitas Jangka Pendek

ANTAM membukukan liabilitas jangka pendek tahun 2015 sebesar Rp4,34 triliun atau naik sebesar Rp476,41 miliar atau 12,33% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek tahun 2014 yang berjumlah Rp3,86 triliun. Hal ini seiring dengan peningkatan pinjaman bank jangka pendek yang mencapai Rp2,81 triliun.

Liabilitas Jangka Panjang

ANTAM membukukan total liabilitas jangka panjang di tahun 2015 sebesar Rp7,70 triliun atau naik Rp1,61 triliun atau 26,42% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang tahun 2014 yang mencapai Rp6,09 triliun. Peningkatan liabilitas jangka panjang disebabkan adanya pemberian fasilitas pinjaman jangka panjang dari Maybank dan ICBC.

Total Liabilitas

ANTAM membukukan total liabilitas pada tahun 2015 sebesar Rp12,04 triliun yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp2,09 triliun atau 20,96% dibandingkan dengan total liabilitas tahun 2014 sebesar Rp9,95 triliun. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan dengan kenaikan liabilitas jangka panjang karena adanya kewajiban pajak tangguhan dan pinjaman bank jangka pendek pada akhir tahun 2015.

Total Ekuitas

ANTAM membukukan total ekuitas tahun 2015 sebesar Rp18,32 triliun atau meningkat sebesar Rp6,27 triliun atau 52,01% dibandingkan dengan total ekuitas tahun 2014 yang berjumlah Rp12,05 triliun. Kenaikan ini besar disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Non-current Assets

ANTAM's non-current assets in 2015 of Rp19.10 trillion rose Rp3.44 trillion or 21.98% over 2014 non-current assets of Rp15.66 trillion. Higher non-current assets were due to higher fixed assets as a result of P3FP as well as increase in land from revaluation.

Total Assets

ANTAM posted total assets of Rp30.36 trillion in 2015 or a 37.96% increase or Rp8.35 trillion compared with 2014 total assets of Rp22 trillion.

Current Liabilities

ANTAM posted current liabilities of Rp4.34 trillion in 2015, a 12.33% or a Rp476.41 billion increase over 2014 current liabilities of Rp3.86 billion. Higher current liabilities were due to increased short term loans of Rp2.81 trillion.

Non-current Liabilities

ANTAM posted non-current liabilities of Rp7.70 trillion in 2015, a 26.42% or Rp1.61 trillion increases over 2014 non-current liabilities of Rp6.09 trillion. Higher non-current liabilities were due to long term loans from Maybank and ICBC.

Total Liabilities

ANTAM posted total liabilities of Rp12.04 trillion in 2015, a 20.96% or Rp2.09 trillion increases over 2014 total liabilities of Rp9.95 trillion. Higher total liabilities were due to higher non-current liabilities in line with deferred tax liabilities as well as investment loans at the end of 2015.

Total Equity

ANTAM posted total equity of Rp18.31 trillion in 2015, a 52.01% or Rp6.27 trillion increases over 2014 total equity of Rp12.05 trillion. Higher total equity was due to higher unappropriated retained earnings.

Total Ekuitas

Total Equity

Uraian Description	Satuan Unit	2014	2015	2015/2014	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2015:2014 (%)
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk		953.845.975	2.403.076.473	1.449.230.498	151,9
Modal dasar - 1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 37.999.999.999 saham biasa seri B Modal ditempatkan dan disetor penuh -1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 24.030.764.725 saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp100 (rupiah penuh) per saham					
Equity attributable to owners of the parent Shares capital Authorized capital - 1 preferred series A Dwiwarna share and 37.999.999.999 series B ordinary shares Issued and fully paid capital -1 preferred series A Dwiwarna share and 24.030.764.724 series B ordinary shares with par value of Rp100 (full amount) per share					
Tambahan modal disetor - bersih Additional paid-in-capital-net		29.817.600	3.934.833.124	3.905.015.524	13.096,3
Komponen ekuitas lainnya: Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Other equity components: Difference in foreign currency translation		55.102.023	55.081.190	(20.833)	(0,0)
Saldo Laba yang telah ditentukan penggunaannya Retained earnings Appropriated		11.613.209.777	11.613.209.777	-	-
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya Retained earnings Unappropriated		(602.084.644)	(2.020.161.940)	(1.418.077.296)	235,5
Saham simpanan Treasury stock		-	-	-	-
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Net Equity Attributable to Owners of the Parent		12.049.890.731	18.316.693.905	6.266.803.174	52,0
Kepentingan non-pengendali non-controlling interests		26.158	25.057	(1.101)	(4,2)
Jumlah Ekuitas Total Equity		12.049.916.889	18.316.718.962	6.266.802.073	52,0

Arus Kas

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mencatat peningkatan 24,82% dibandingkan dengan tahun 2014 menjadi Rp488,90 miliar di tahun 2015 terutama disebabkan kenaikan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp11,10 triliun atau 18,43% dibandingkan dengan penerimaan kas dari pelanggan tahun 2014 sebesar Rp9,37 triliun. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tercatat mengalami penurunan 28,36% menjadi minus Rp2,10

Cash Flows

Net cash provided by operating activities increased 24.82% over 2014 to Rp488.90 billion in line with 18.43% higher cash receipts from customers of Rp11.10 trillion or 18.43% increase over 2014 cash receipts from customers of Rp9.37 trillion. Net cash used in investing activities decreased 28.36% to Rp(2.10) trillion due to addition of investment in a joint

triliun karena penambahan investasi pada ventura bersama serta peningkatan pinjaman kepada asosiasi dan ventura bersama. Sementara itu, ANTAM mencatat kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp6,89 triliun. Nilai tersebut meningkat dari tahun 2014 sebesar 620,37% dari tahun sebelumnya Rp956,08 miliar, seiring dengan penerimaan dana dari kegiatan Penawaran Umum Terbatas Saham perseroan serta peningkatan penerimaan pinjaman bank.

venture, loan to associates and joint ventures. ANTAM also posted net cash provided by financing activities of Rp6.89 trillion, a 620.37% higher over 2014 inline with proceeds from rights issue and higher investment loans.

Arus Kas Cash Flow

Uraian Description	Satuan Unit	2014	2015	2015/2014	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2015:2014 (%)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash Provided by Operating Activities	Rp'000	391.684.676	488.904.984	97.220.308	24,8
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash Used in Investing Activities	Rp'000	(1.639.021.756)	(2.103.884.552)	(464.862.796)	28,4
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan Net Cash Provided by Financing Activities	Rp'000	956.082.001	6.887.375.528	5.931.293.527	620,4
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at End of Year	Rp'000	2.618.910.283	8.086.634.372	5.467.724.089	208,8

KEMAMPUAN MEMBAYAR PINJAMAN DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Membayar Hutang

Tingkat kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi ditunjukkan dari tingkat likuiditas yang dimiliki. Pada akhir tahun 2015, rasio likuiditas yang terfleksikan dalam rasio lancar tercatat sebesar 259,32%. Secara keseluruhan rasio total liabilitas terhadap ekuitas turun dari 82,61% pada tahun 2014 menjadi 65,73% pada tahun 2015. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan ekuitas karena penambahan modal disetor melalui skema Penawaran Umum Terbatas dan surplus dari revaluasi aset tanah perusahaan. Sementara itu untuk rasio solvabilitas yang ditunjukkan oleh rasio total liabilitas terhadap total aset tercatat sebesar 39,66%. Di tahun 2015 ANTAM memiliki rasio cepat (quick ratio) sebesar 259,32% dengan jumlah aset lancar Rp11,25 triliun dan liabilitas lancar Rp4,34 triliun.

LIABILITIES SERVICING AND RECEIVABLES COLLECTABILITY

Liabilities Servicing

The ability to meet liabilities is reflected from the Company's liquidity level. At the end of 2015, the liquidity ratio as shown by the current ratio is 259.32%. The ratio of total liabilities to equity decreased from 82.61% in 2014 to 65.73% in 2015. The higher ratio was due to higher equity due to rights issue and surplus from the land revaluation. Meanwhile, the solvability ratio as shown by the total liabilities to total assets ratio reached 39.66%. In 2015, ANTAM had a quick ratio of 259.32% with current assets of Rp11.25 trillion and current liabilities of Rp4.34 trillion.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Perseroan dan Entitas Anak mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal. Perseroan dan Entitas Anak mempunyai eksposur risiko likuiditas dengan adanya pendanaan obligasi dan pinjaman modal untuk pengembangan proyeknya. Tanggal jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan seperti hutang usaha, biaya masih harus dibayar, bagian jangka pendek penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan hutang lain adalah kurang dari satu tahun, kecuali untuk liabilitas keuangan seperti hutang obligasi dan bagian jangka panjang penyisihan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup.

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas piutang dipengaruhi oleh kemampuan ANTAM dalam menagih piutangnya. Pada akhir tahun 2015, collection period memperlihatkan peningkatan menjadi 26,26 hari dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 43,01 hari. Untuk mengurangi risiko pembeli gagal bayar (default), Perseroan menerapkan kebijakan pembayaran di awal untuk pembeli lama dan baru tertentu dengan kontrak jangka panjang. Selain itu Perseroan juga dilindungi oleh praktek kontrak penjualan offtake jangka panjang dengan lebih dari satu pembeli terutama untuk produk feronikel. Kontrak jangka panjang ini lebih menjamin Perseroan untuk pembelian komoditas yang dihasilkan.

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and marketable securities and the ability to close out market positions. The Company's and Subsidiaries' ability to fund their borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequate committed funding lines from high quality lenders. The Company and Subsidiaries are exposed to liquidity risk on account of their obligations and capital loans for their projects. The contractual due date of financial liabilities such as trade payables, accrued liabilities, current portion of provision for environmental and reclamation costs and other payables are less than one year, except for financial liabilities such as bonds payables and long-term portion of provision for environmental and reclamation costs.

Receivables Collectability

ANTAM's receivables collectability depends on the ability to collect its receivables. At the end of 2015, ANTAM's collection period reached 26.26 days over 43.01 days in 2014. The Company has implemented a "payment in advance" scheme for certain existing and potential buyers with long-term contracts. In addition, the Company is protected by the practice of long-term offtake sales agreement with more than one buyer, especially for ferronickel product. This long-term agreement guarantees that the Company always has buyers for its products.

Kolektabilitas

Collectability

Uraian Description	Satuan Unit	2014	2015
Collection Period	Hari Day	43,01	26,26

Solabilitas

Solvability

Uraian Description	Satuan Unit	2014	2015
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Rp'000	9.954.166.791	12.040.131.928
Equitas Equity	Rp'000	12.049.916.889	18.316.718.962
Rasio Ratio	Rp'000	82,61	65,73

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Tujuan Perseroan dan Entitas Anak mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga Perseroan dan Entitas Anak dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalannya, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi liabilitas. Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Perseroan dan Entitas Anak memonitor modal berdasarkan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah hutang dengan total modal. Hutang merupakan jumlah liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan pinjaman/hutang yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Struktur modal dengan minimum biaya penggunaan dana (Weighted Average Cost of Capital, WACC) dapat mengakibatkan peningkatan nilai saham Perseroan, tetapi tidak berarti meningkatkan laba bersih per saham (Earning per Share, EPS). Leverage yang besar dapat meningkatkan EPS, namun sekaligus meningkatkan risiko. Oleh karena itu ANTAM menetapkan kebijakan struktur permodalan yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai Perseroan.

Selama tahun 2015, Perseroan dan Entitas Anak masih mempertahankan strategi diterapkan pada tahun 2015 yaitu mempertahankan rasio hutang terhadap modal maksimum sebesar 2:1 yaitu total liabilitas terhadap ekuitas turun dari 82,61% pada tahun 2014 menjadi 65,73% pada tahun 2015.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY

The Company's and Subsidiaries' objectives when managing capital are to safeguard their ability to continue as a going concern in order to provide returns for stockholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital. In order to maintain or adjust their capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the amount of dividends paid to stockholders, issue new shares or sell assets to reduce debt. Consistent with other entities in the industry, the Company and Subsidiaries monitor capital on the basis of the debt-to-equity ratio. This ratio is calculated as debt divided by total capital. Debt is calculated as total liabilities as shown in the consolidated statements of financial position. Total capital is equity as shown in the consolidated statements of financial position.

Capital structure constitutes a balance between equity utilized with loans/debt that comprise short-term and longterm debt. Capital structure with a minimum cost of fund allocated (Weighted Average Cost of Capital, WACC) can lift the share's value, but not the Company's net earnings per share (EPS). A substantial leverage may increase EPS, but also risks as well. Therefore, the Company has established a capital structure policy that can be optimal in order to maximize the Company's value.

In 2015 the Company and Subsidiaries still maintained their strategy adopted in 2014, that is, to maintain a maximum debt-to-equity ratio not exceeding 2:1. The debt-to-equity ratios as of 2015 was lower at 65.73% over 82.61% in 2014.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The ratio of total liabilities to equity as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

Rasio Hutang Terhadap Modal

Debt to Equity Ratio

Uraian Description	Satuan Unit	2014	2015
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Rp'000	9.954.166.791	12.040.131.928
Equitas Equity	Rp'000	12.049.916.889	18.316.718.962
Rasio Ratio	-	0.83:1	0.66:1

Struktur Modal

Capital Structure

Uraian Description	Satuan Unit	2014	2015
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	Rp'000	3.862.917.319	4.339.330.380
Liabilitas Jangka Panjang Non Current Liabilities	Rp'000	6.091.249.472	7.700.801.548
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Rp'000	9.954.166.791	12.040.131.928
Equitas Equity	Rp'000	12.049.916.889	18.316.718.962
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	Rp'000	22.004.083.680	30.356.850.890

Likuiditas

Liquidity

Uraian Description	Satuan Unit	2014	2015
Aset Lancar Current Assers	Rp'000	6.343.109.936	11.252.826.560
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	Rp'000	3.862.917.319	4.339.330.380
Rasio Ratio	%	164,21	259,32

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Selama tahun 2015 tidak ada ikatan yang material atas investasi barang modal.

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL INVESTMENT

There was no material commitment for capital investment in 2015.

INVESTASI BARANG MODAL

Seiring dengan kondisi harga komoditas yang belum menggembirakan, maka strategi keuangan ANTAM difokuskan pada pengelolaan dana secara berhati-hati dengan terus berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan. Pada tahun 2015 ANTAM berfokus pada keberlanjutan konstruksi Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP) serta perolehan pendanaan melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk pembangunan Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera (P3FH). Sedangkan untuk proyek SGA Mempawah adalah dengan mengajak mitra strategis dimana ANTAM dapat memiliki saham minoritas namun memiliki opsi menjadi mayoritas setelah proyek berjalan.

Kebijakan investasi ANTAM berfokus pada kelancaran operasional dan pemenuhan sasaran jangka panjang perusahaan. Jenis investasi barang modal yang dilakukan terutama untuk keperluan proyek pengembangan dalam bentuk mesin dan peralatan. Tujuan investasi barang modal untuk keperluan pengembangan Perseroan adalah dalam rangka meningkatkan nilai Perseroan melalui ekspansi kapasitas produksi, peningkatan efisiensi produksi dan diversifikasi lini usaha.

Sepanjang tahun 2015 ANTAM membelanjakan Investasi Penunjang Operasional atau Investasi Rutin tahun 2015 sebesar Rp226,43 miliar. ANTAM juga membelanjakan Rp1,74 triliun untuk investasi pengembangan dan Rp47,14 miliar untuk biaya ditangguhkan guna aktivitas eksplorasi dan pengembangan tambang. Secara keseluruhan ANTAM melakukan belanja modal sebesar Rp2,01 triliun di tahun 2015.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada tanggal 2 Januari 2016, Perusahaan melakukan amandemen perpanjangan fasilitas pinjaman dari BCA sebesar AS\$ 100.000.000 yang akan jatuh tempo pada 2 April 2016 dan dengan suku bunga sebesar 1,65% per tahun. Pada tanggal 8 Januari 2016 ANTAM menandatangani Nota Kesepahaman dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk, PT Timah (Persero) Tbk dan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) dalam rencana kerja sama strategis dan mempersiapkan konsolidasi BUMN Pertambangan.

CAPITAL GOODS INVESTMENT

Inline with the weak commodity prices environment, ANTAM financial strategy was focused on prudent financial management with the objective of continued growth. In 2015, ANTAM continued to focus on the construction of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP) and financing through rights issue for the East Halmahera Ferronickel Plant Development Project (P3FH). ANTAM also strives to continue in developing the SGA Mempawah project by inviting strategic partner in which ANTAM takes a minority position with an option to become majority after the project is operational.

ANTAM's investment policy focuses on the Company's safe and stable operations and the achievement of the long term strategic plan target. ANTAM's investment in capital goods is related mainly with the development projects in purchasing machinery and equipment. The objective of capital goods investment in the development of the Company is to augment the Company's values through expansion of production capacity, improvement of production efficiency and business diversification.

In 2015 ANTAM spent Rp226.43 billion in the investment of operational support or routine investment. ANTAM also spent Rp1.74 trillion for development and Rp47.14 billion for deferred expenses for exploration and mine development. In 2015 ANTAM spent Rp2.01 trillion for capital expenditure.

MATERIAL EVENT AND INFORMATION THAT OCCURRED AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORTING DATE

On January 2, 2016, ANTAM made an extension amendment of the credit facility from BCA amounting to US\$100,000,000 which will fall due on April 2, 2016 and with an interest rate of 1.65% per annum. On January 8, 2016, ANTAM signed a Memorandum of Understanding with PT Bukit Asam (Persero) Tbk, PT Timah (Persero) Tbk and PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) in a strategic partnership and preparation of Mining Holding consolidation.

Pada tanggal 21 Januari 2016 ANTAM mengumumkan bahwa kegiatan penambangan emas di Cikotok, Kabupaten Lebak, Banten telah berakhir. Masa penambangan tambang emas Cikotok memasuki fase pascatambang pada tahun 2008 dan pada Januari 2016 ANTAM mengakhiri kegiatan pascatambang.

Pada tanggal 31 Januari 2016, Perusahaan menerima uang muka atas klaim asuransi sebesar US\$5.000.000 atau setara dengan Rp69.252.078 dari PT. Asuransi Wahana Tata atas kerusakan furnace-2 transformer pabrik feronikel II.

Pada tanggal 3 Februari 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sebesar AS\$100.000.000. Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan modal kerja. Pada tanggal 5 Februari 2016, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$100.000.000 dengan suku bunga 1,65% per tahun dan pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2016.

Pada tanggal 5 Februari 2016, Perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman dari BRI sebesar AS\$100.000.000 dengan suku bunga 1,65% per tahun yang telah jatuh tempo pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 16 Februari 2016 ANTAM mengumumkan bahwa Perseroan telah membuka Butik Emas Logam Mulia (LM) di kota Yogyakarta.

Pada tanggal 2 Maret 2016 ANTAM mengumumkan bahwa Perseroan bersama dengan PT Indonesia Asahan Alumunium (Persero) akan bekerja sama dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dalam penggunaan pelabuhan di Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Penggunaan pelabuhan ini terkait dengan pembangunan Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) di Mempawah, Kalimantan Barat.

PROSPEK USAHA PERSEROAN

Pada tahun 2016, kondisi perekonomian global diperkirakan masih tidak menentu. International Monetary Fund memprediksikan pertumbuhan ekonomi global sekitar 3,4% dengan potensi risiko berasal dari berlanjutnya perlambatan makro ekonomi Tiongkok, rendahnya harga komoditas dan peningkatan tingkat suku bunga di Amerika Serikat.

On January 21, 2016 ANTAM announced that the gold activity in Cikotok, Lebak Regency, Banten, had ceased. The mining activity in Cikotok entered post mining phase in 2008 and in January 2016 ANTAM ceased post mining activity.

On January 31, 2016, ANTAM received down payment of insurance claims amounting to US\$5,000,000 or equivalent to Rp69,252,078 from PT. Asuransi Wahana Tata following damage of furnace-2 transformer in ferronickel II plant.

On February 3, 2016, the Company entered into a credit agreement with Bank Mandiri with a maximum credit limit of US\$100,000,000. The proceeds of the loan will be used for working capital purposes. On February 5, 2016, ANTAM made a drawdown from the credit facility amounting to US\$100,000,000 with an interest rate of 1.65% per annum and the loan maturity date is on May 3, 2016.

On February 5, 2016, ANTAM has fully repaid the credit loan facility from BRI amounting to US\$100,000,000 with an interest rate of 1.65% per annum which was due on that date.

On February 16, 2016 ANTAM announced that it had opened Logam Mulia Gold Boutique in Yogyakarta.

On March 2, 2016 ANTAM announced that the Company and PT Indonesia Asahan Alumunium (Persero) planned to cooperate with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) for port development at Sungai Kunyit, Mempawah Regency, West Kalimantan. The port development is related to the development of Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) in Mempawah, West Kalimantan.

BUSINESS PROSPECTS

The global economy condition is expected to remain unpredictable in 2016. The International Monetary Fund predicts global economy growth of approximately 3.4% with the risk potential from the slow down of Chinese macro economy, lower commodity prices and higher interest rate in US. Macroeconomic indicators from China showed downward trend.

Untuk perekonomian Indonesia, di tahun 2016 diperkirakan Indonesia masih menghadapi tantangan ekonomi yang tidak mudah. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan berada pada angka 5,3% sepanjang 2016. Meski demikian, inflasi akan tetap terjaga dimana inflasi tahun 2015 sekitar 3.35% dan di tahun 2016 dapat meningkat menjadi 4,7%.

Tantangan utama bagi Perseroan kedepan masih tetap terkait dengan pergerakan harga komoditas. Sebagai price taker, maka ANTAM tidak hanya diwajibkan untuk menekan biaya produksi namun juga terus berinovasi dan menciptakan peluang pada saat krisis seperti ini.

Meskipun terdapat kemungkinan adanya kenaikan harga komoditas dalam tahun-tahun mendatang, menurut salah satu analis pasar komoditas di tahun 2016 harga rata-rata nikel akan berkisar antara US\$4-US\$6 per pon. Sementara itu, meski di tahun 2015 harga emas menunjukkan tren pelemahan, namun di awal 2016 terdapat indikasi penguatan harga emas. Hal ini ditunjang kekhawatiran volatilitas ekonomi global yang ditunjukkan dari pelemahan indikator manufaktur Tiongkok dan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat. Selain itu, salah satu institusi keuangan internasional juga memprediksikan kenaikan emas fisik dengan permintaan di Tiongkok mencapai 215 ton, lebih tinggi dari rata-rata permintaan tahunan sebesar 200 ton. Analisis memperkirakan level harga emas akan berkisar antara US\$1.000-US\$1.200 per oz.

Meski banyak pihak memprediksikan level harga komoditas akan tetap tertekan di tahun 2016, prospek usaha Perseroan di tahun 2016 diperkirakan akan membaik. Hal ini ditunjang dengan dengan rencana dimulainya P3FP yang akan meningkatkan kapasitas produksi feronikel Perseroan serta meningkatkan efisiensi sekaligus menurunkan biaya tunai. Hal ini akan berdampak pada peningkatan margin Perseroan. Selain itu, dengan peningkatan produksi CGA dari pabrik CGA Tayan maka pendapatan dan profitabilitas Perseroan juga diperkirakan akan meningkat.

Ada beberapa strategi yang telah ANTAM siapkan untuk menghadapi tantangan di masa depan, namun semuanya bermuara pada strategi mempertahankan keunggulan kompetitif sebagai perusahaan yang tidak hanya berbiaya rendah, namun juga menghasilkan keuntungan melalui pengembangan bisnis inti untuk menghasilkan imbal hasil yang menguntungkan bagi pemegang saham.

Indonesia's economy is also expected to continue to face challenges. The Indonesia economy is expected to grow at 5.3% in 2016. Inflation rate will remain stable with 2015 inflation at 3.35% and increase to 4.7% in 2016.

ANTAM's main challenge remains with fluctuation of commodity prices. As a price taker, ANTAM is required to lower its production cost as well as continue to innovate and create opportunities during crisis.

Despite the possibility of the improvement of commodity prices in years ahead, a commodity analyst expects nickel price to hover around US\$4-US\$6 per lb. Despite lower average gold price in 2015, early 2016 saw signs of improving gold price. This is supported by concerns of the volatility of global economic condition which is reflected from weaker Chinese manufacturing index and the economic growth of the US. As well, one of the international institutions also predict higher physical gold demand with Chinese demand reaching 215 tons, higher than annual demand of 200 tons. Analysts predict gold price to hover around US\$1.000-US\$1.200 per oz.

Despite the forecast of lackluster commodity prices in 2016, the business prospect of the Company is expected to improve in 2016 inline with the commencement of the P3FP which will increase ANTAM's ferronickel production coupled with efficiency improvement which will lower cash cost. As a result, the Company's margin may improve. As well, ANTAM expects the ramp up of operations of the Tayan CGA Plant may result in higher revenue and profitability.

ANTAM has prepared several strategies in meeting future challenges. These strategies aim to maintain the Company's competitive advantage as a low cost company and creating profitability through development of core business to create solid returns to its shareholders.

Prioritas kerja di 2016 akan berfokus pada usaha efisiensi, dimulainya operasi P3FP secara on time, on budget dan on quality, dimulainya kembali konstruksi P3FH serta pencarian peluang untuk bertumbuh. Di tahun 2016 ANTAM akan berfokus pada proyek-proyek kunci yakni Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa, Proyek Pengembangan Pabrik Feronikel Halmahera Timur, Proyek SGA Mempawah dan Proyek Anode Slime and Precious Metals Refinery Project.

Pada tahun 2016, seiring dengan masih adanya volatilitas harga komoditas dan untuk menjaga agar operasi tetap kompetitif, ANTAM akan memastikan operasi PLTU batubara di Pomalaa dapat berjalan dengan baik. Selain itu, ANTAM juga akan memulai pengalihan sumber energi dari BBM ke gas. Perubahan bahan bakar PLTD dari BBM ke gas akan mengurangi biaya produksi feronikel sekitar US\$1 per pon Ni.

ANTAM juga menerapkan strategi peningkatan distribusi emas ke pasar ritel melalui pembukaan Butik Emas LM. Selain itu, ANTAM juga menawarkan produk-produk inovatif Logam Mulia dan akan mengembangkan produk perhiasan. Untuk komoditas nikel, ANTAM akan memperluas pasar Asia yakni Tiongkok dan India. Saat ini ANTAM telah memiliki Shanghai Representative Office yang membuka akses langsung pasar Tiongkok.

Terkait dengan ekspansi bisnis, ANTAM juga akan memperluas aset komoditas emas dan nikel Perseroan, baik melalui skema Trading, Joint Operations maupun mencari wilayah sendiri. Dalam hal emas, mengingat usia tambang Pongkor dan Cibaliung, maka perolehan cadangan emas menjadi salah satu prioritas utama di tahun 2016.

PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

Perseroan bersaing di pasar internasional maupun Indonesia dengan produsen mineral dan metal lainnya. Persaingan terutama timbul berdasarkan kualitas, harga, keandalan pengiriman dan kemampuan perusahaan untuk menyediakan mineral ketika dan bila diperlukan oleh konsumen. Perseroan meyakini bahwa Perseroan memiliki keunggulan kompetitif yang kuat dibandingkan pesaingnya, mengingat portofolio komoditas yang terdiversifikasi, kualitas produk yang konsisten, pengiriman yang andal, biaya transportasi dan pengiriman ke konsumen yang efisien, dan rekam jejak yang telah terbukti dalam memasok berbagai produk ke pelanggan.

ANTAM's work priority in 2016 will focus on efficiency, the commencement of operations of P3FP on time, on budget and on quality, the restart of the construction of P3FH as well as seeking opportunities to growth. In 2016 ANTAM will focus on key projects of Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project, East Halmahera Ferronickel Plant Development Project, Mempawah SGA Project, and Anode Slime and Precious Metals Refinery Project.

In 2016, inline with the volatility of commodity prices, and to maintain a competitive operations, ANTAM will ensure the operations of the Pomalaa coal fired power plant to run smoothly. As well, ANTAM will commence the conversion of energy source from diesel to gas. The conversion from diesel oil to gas is expected to lower ferronickel production cost by around US\$1 per lb. Ni.

ANTAM will also implement the strategy of increasing gold distribution to retail market through opening of gold boutique. As well, ANTAM will offer innovative precious metals products and will develop jewelry products. In terms of nickel, ANTAM will expand the Asian market of China and India. Currently ANTAM has a representative office in Shanghai which opens a direct market access to China.

Inline with business expansion, ANTAM will also expand gold and nickel asset through trading, joint operations or seeking a mining property. In consideration of the mine life of Pongkor and Cibaliung, securing a gold reserves is a main priority in 2016.

MARKETING AND MARKET SHARE

The Company is in competition in the international market and Indonesia with other mineral and metal producers. The competition is based on quality, price, timely delivery and the company's availability in providing minerals when required by the customers. The Company believes that it has a strong competitive advantage over its competitors in consideration of diversified commodity portfolio, consistent product quality, reliable shipment, efficient transport and delivery to customers and proven track record in supplying various products to customers.

Perseroan meyakini bahwa pasar bagi produk-produk utama seperti feronikel, bijih nikel, emas, perak, bauksit, alumina, batu bara dan jasa pemurnian logam mulia merupakan pasar komoditas global yang besar, sehingga harga tidak dapat dipengaruhi oleh konsumen atau produsen manapun.

Kondisi ekonomi global telah mempengaruhi kegiatan industri di Tiongkok, India, Korea Selatan dan bagian dunia lainnya, sehingga menimbulkan penurunan permintaan dan harga bagi sebagian besar produk Perseroan, dan dengan demikian meningkatkan persaingan.

Berdasarkan estimasi perusahaan, Perseroan diperkirakan merupakan produsen feronikel ke-24 terbesar di dunia berdasarkan produksi nikel terkandung pada tahun 2015.

Selain itu untuk emas, Perseroan memproduksi sekitar 78.000 oz emas dari tambang Pongkor dan Cibaliung miliknya pada tahun 2015. Dengan turut memperhitungkan kepemilikannya dalam tambang emas Gosowong, produksi emas Perseroan yang dapat diatribusikan pada tahun 2015 mencapai sekitar 162.000 oz.

Bila dibandingkan dengan perusahaan emas yang beroperasi di kawasan Asia Tenggara, Perseroan diperkirakan merupakan produsen emas ke-4 terbesar di kawasan tersebut. Produsen emas terbesar di kawasan Asia Tenggara adalah Freeport McMoRan Copper & Gold, melalui kepemilikannya dalam tambang tembaga-emas Grasberg di Indonesia. Produsen emas lain di Asia Tenggara diantaranya G-Resources Group, yang memiliki tambang emas Martabe di Indonesia, Newcrest Mining, melalui kepemilikannya dalam tambang Gosowong di Indonesia, Kingsgate Consolidated, yang memiliki tambang emas Chatree di Thailand, dan PanAust, melalui kepemilikannya dalam tambang Phu Kam dan Ban Houayxai di Laos.

Produksi nikel tertambang global mengalami pertumbuhan dari sekitar 1,385 juta ton pada tahun 2009 menjadi 2,047 juta ton pada tahun 2015. Filipina merupakan negara produsen nikel tertambang terbesar di dunia, dan diperkirakan mewakili 23% dari penawaran global pada tahun 2015. Federasi Rusia (yang mewakili 11,3% dari estimasi produksi global pada tahun 2015), Kanada (11%) dan Australia (9%) juga merupakan negara produsen nikel tertambang utama. Nikel tertambang yang diproduksi dari Filipina dan Indonesia sebagian besar berupa bijih nikel laterit, dan bukan merupakan bijih sulfida yang umum diproduksi di Kanada dan Rusia. Sebaliknya, Australia memproduksi baik bijih nikel laterit maupun sulfida.

The Company believes that the market for its main products of ferronickel, nickel ore, gold, silver, bauxite, alumina, coal and precious metals services are a huge market. Commodity prices are not influenced by any customer nor producer.

Global economic condition has influenced industrial activity in China, India, South Korea and other parts of the world, resulting in lower demand and prices for most of the Company's products and creates competition.

In 2015, based on the Company's internal estimate, it is the 24th largest ferronickel in the world based on production of contained nickel.

For gold, the Company produced approximately 78,000 oz from the Pongkor and Cibaliung. If taking into account its ownership at Gosowong gold mine, the Company's gold production amounted to 163,000 oz.

If compared with other gold companies operating in Southeast Asia, the Company is the 4th largest gold producer in the region. The largest gold producer in Southeast Asia is Freeport McMoRan Copper & Gold, through its ownership in the Grasberg copper-gold mine in Indonesia. Other gold producers include G-Resources Group, which owns the Martabe gold mine in Indonesia, Newcrest Mining, through its ownership in the Gosowong mine in Indonesia, Kingsgate Consolidated, which owns Chatree gold mine in Thailand, and PanAust, through its ownership in the Phu Kam and Ban Houayxai mines in Laos.

Global mined nickel grows from approximately 1.385 million tons in 2009 to 2.047 million tons in 2015. Philippines is the largest mined nickel producer in the world and represents approximately 23% of global demand in 2015. The Russian Federation (which represents 11.3% of the estimated global production in 2015), Canada (11%) and Australia (9%) are also leading producers of mined nickel. Nickel production from Philippines and Indonesia are largely laterite nickel ore compared to sulphides ore produced in Canada and Russia. Australia produces both laterite and sulphides nickel.

Dalam menghadapi persaingan, Perseroan berupaya memperluas pasar dengan masuk ke pasar-pasar baru dan tetap mempertahankan pasar yang ada dengan memberikan harga yang kompetitif melalui berbagai upaya efisiensi untuk menurunkan biaya produksi.

Untuk menghadapi persaingan yang ada, Perseroan memiliki strategi pemasaran dengan memiliki Marketing and Customer Support (MCS) Division dan juga Kantor Perwakilan di Shanghai, Tiongkok guna mendukung kelancaran komunikasi dan pengiriman produk dengan konsumen di wilayah Asia. Perseroan juga memiliki agen pemasaran untuk menunjang pengiriman produk ke konsumen di Eropa.

Dalam menghadapi persaingan, Perseroan juga melakukan pengendalian kualitas produk terhadap konsumen. Perseroan menerapkan sistem manajemen mutu terpadu yang merupakan hasil dari serangkaian kegiatan proses produksi yang sesuai dengan standar internasional yang dilakukan pada setiap kegiatan produksi maupun distribusi perusahaan. Pengendalian kualitas produk dan jasa yang dihasilkan oleh Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 untuk masing-masing unit/unit bisnis Perseroan serta Kantor Pusat. Selain itu Perseroan juga memperoleh akreditasi laboratorium penguji sesuai standar ISO 17025 yang dikeluarkan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk analisa emas, perak, serta campuran emas, perak dan platinum di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia. Perseroan juga merupakan satu-satunya produsen emas di Indonesia yang telah mendapatkan akreditasi Good Delivery dari The London Bullion Market Association (LBMA) dengan kemurnian yang terpercaya dan sertifikat REACH (Registration, Evaluation, Authorisation and Restriction of Chemicals) dari Uni Eropa yang menegaskan kelayakan jual produk.

Pada tahun 2015, pangsa pasar komoditas feronikel ANTAM mencapai 0,44% dari total produksi feronikel global yang mencapai 3,9 juta TNi. Komoditas feronikel seluruhnya diekspor sehingga tidak ada pangsa pasar feronikel ANTAM di pasar domestik. Jika volume produksi emas ANTAM di 2015 dibandingkan dengan total produksi emas Indonesia diperkirakan sekitar 90.000 ton, maka pangsa pasar ANTAM sebesar 2,53%. Untuk komoditas batubara, pangsa pasar ANTAM mencapai 0,1% jika dibandingkan produksi batubara Indonesia.

ANTAM seeks to expand its market share by entering new markets and retaining its shares in existing markets by providing competitive prices through a variety of efficiency measures to reduce production costs.

To keep up with competitors, ANTAM has a Marketing and Customer Support (MCS) Division, as well as representative offices in Tokyo, Japan and Shanghai, China to support communication and product delivery to consumers in Asia. ANTAM also has a marketing agent to support product delivery to European consumers.

In facing its competition, ANTAM also controls the quality of products to consumers. ANTAM is implementing an integrated quality management system which is a series of activities performed in production processes in accordance with international standards and performed on each ANTAM's production and distribution activities. Quality control of products and services by ANTAM has gained ISO 9001: 2008 certification for each of its unit/business unit. ANTAM also obtain testing laboratories accreditation according to the ISO 17025 standard issued by the National Accreditation Committee (KAN) for gold, silver, and platinum in Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit. ANTAM is also the only gold producer in Indonesia which has been accredited Good Delivery from the London Bullion Market Association (LBMA) with reliable refinement and REACH (Registration, Evaluation, Authorisation and Restriction of Chemicals) certification from the European Union which confirms product's merchantability.

In 2015, the market share of ANTAM's ferronickel reached 0.44% from total ferronickel production of 3.9 million TNi. All of ANTAM's ferronickel are exported, as such, ANTAM does not have any market share for ferronickel in the domestic market. If ANTAM's 2015 gold production is compared to Indonesia's total gold production of 90,000 tons, ANTAM's market share is 2.53%. For coal, ANTAM's market share reached 0.1% if compared to Indonesia's coal product.

Konsumen Produk Pertambangan

Mining Product Customers

Produk Pertambangan Mining Product	Pelanggan Customer
Feronikel Ferronickel	Glencore International AG Outokumpu Stainless Ltd Outokumpu Nirosta GmbH Ugitech SA Pohang Iron & Steel Co.Ltd NI-MET METAL Inc Tisco Trading (H.K) Ltd Viena Metal trading Mitsubishi Corp Rim International Gansu Jiu Steel Group Hongxing Iron and Steel Co, Ltd Zhejiang Pangxin Electric Power & Energy Co, Ltd SeAH CSS Corporation Overseas Ventures (India)
Bijih Nikel Nickel Ore	Smelter Konsumen Domestik
Logam Mulia Precious Metal	J. B. Overseas Xion Gems & Jewellers Pvt Ltd Sri Exports Kudan Care Products Ltd Standard Bank Plc Noble Import Pvt Ltd Leeds Exim Pvt Ltd Riddisiddhi Bullions Ltd Standard Chartered Bank PLC The Bank of Nova Scotia PT Pegadaian (Persero) Perum percetakan Uang Republik Indonesia PT Bukit Asam (Persero) Tbk PT Timah (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Semen Indonesia (Persero) Tbk PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk PT Pertamina (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Masyarakat Publik
Bauksit Bauxite	PT Indonesia Chemical Alumina
Batubara Coal	PT Wardhana Energi Sentosa PT Ecogreen Oleochemical CV Satya Coalindo CV Panca Jaya Sejahtera PT Sumber Trans Agung Chin Hin Gypsum Sdn., Bhd, PT Meratus Jaya Iron & Steel

KEBIJAKAN DAN PEMBAYARAN DIVIDEN

ANTAM memiliki kebijakan untuk membayarkan dividen dalam bentuk uang tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, kebijakan dividen adalah minimal 30% dari laba bersih setelah pajak kecuali ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

DIVIDEND POLICY AND PAYMENT

ANTAM has a policy to distribute cash dividends to shareholders at least once a year. In consideration of the Company's financial position or health condition, without reducing the rights of the General Meeting of Shareholders, the dividend policy is a minimum payout of 30% from the Company's net profit after tax unless decided otherwise by the General Meeting of Shareholders.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2014 pada tanggal 31 Maret 2015, pemegang saham menyetujui tidak adanya pembagian dividen tunai untuk Tahun Buku 2014 menyusul kinerja Perseroan yang mengalami kerugian di Tahun Buku 2014. Sementara dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2013 pada tanggal 26 Maret 2014, para pemegang saham menyetujui usulan pembagian dividen kas dari Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk Tahun Buku 2013 yang seluruhnya berjumlah Rp409.944.115.732 untuk digunakan sebagai berikut: sejumlah Rp92.237.426.040 dibagikan sebagai dividen tunai kepada Pemegang Saham atau sebesar 22,5% dari Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk Tahun Buku 2013 dan sejumlah Rp317.706.689.692 digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan atau sebesar 77,5% dari Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk Tahun Buku 2013.

Dividen tunai dibagikan kepada Negara Republik Indonesia sebesar Rp59.978.677.606 dan publik sebesar Rp32.258.748.433. Perseroan tidak mengalokasikan Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk Tahun Buku 2013 untuk sumber dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, tetapi Perseroan akan membentuk cadangan biaya tahun 2014 untuk Program Bina Lingkungan yang besarnya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Perseroan.

Pemegang saham juga memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengatur lebih lanjut pelaksanaan pembagian Dividen sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, termasuk melakukan pembulatan ke atas terhadap pembayaran dividen per saham.

Untuk pembagian dividen berdasarkan Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk Tahun Buku 2013, tanggal akhir periode perdagangan saham dengan hak dividen (cum dividend) untuk pasar reguler dan negosiasi adalah 29 April 2014, dan tanggal 30 April 2014 adalah awal periode perdagangan saham tanpa hak dividen (ex dividend) untuk pasar reguler dan negosiasi. Tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak dividen (recording date) adalah 5 Mei 2014 dan tanggal pembayaran dividen tunai tahun buku 2013 adalah 20 Mei 2014 sebesar Rp9,67 per lembar saham.

Based on the Shareholders Meeting's resolution held on March 31, 2015, ANTAM's shareholders approved of no dividend distribution for Financial Year 2014 following the Company's loss in Year 2014. During the Company's Annual General Meeting of Shareholders Year 2013 held on March 26, 2014, the shareholders approved the allocation of the Income for the Year Attributable to Owners of the Parent of the year ended December 31st, 2013 in the amount of Rp409,944,115,732.00 as follows: Rp92,237,426,040.00 or 22.5% of the Income for the Year Attributable to Owners of the Parent of the year ended December 31st, 2013 for the cash dividend to shareholders, Rp317,706,689,692 or 77.5% of the Income For The Year Attributable To Owners of The Parent of the year ended December 31st, 2013 for the Company's Business Development.

Cash dividend for the State of the Republic of Indonesia and Public amount to Rp59,978,677,606.00 and Rp32,258,748,433.00, respectively. The Company does not allocate the Income For The Year Attributable To Owners of The Parent of the year ended December 31st, 2013 for the Partnership and Community Development Program. The Company will establish budget reserves in 2014 for the Community Development Program, in which the amount will be contingent on the Company's requirements and capability.

Shareholders also granted the power and authority to the Board of Directors to decide the manner of the dividend payment, in accordance with applicable laws and regulations, including rounding up the amount of dividend per share.

The cum dividend for regular and negotiation market was April 29, 2014 with April 30, 2014 as the ex-dividend date for regular and negotiation market. The recording date was May 5, 2014 and dividend payment date on May 20, 2014 for Rp9.67 per share.

Bagi pemegang saham ANTAM di Australia, tanggal awal periode perdagangan saham tanpa hak dividen (ex dividend) adalah 1 Mei 2014, tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak dividen (recording date) adalah 5 Mei 2014 dan tanggal pembayaran dividen tunai Tahun Buku 2013 adalah 20 Mei 2014. Dengan rasio dividend payout yang disetujui pemegang saham terhadap pencapaian di tahun buku 2013 adalah sebesar 22,5% atau ekuivalen dengan Rp48,35 per CDI untuk pembagian dividen kepada pemegang saham di Australia.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKUKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

Pada tahun 2015, ANTAM tidak memiliki program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Perusahaan (Employee Stock Ownership Program/Management Stock Ownership Program).

PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT ANTAM (Persero) Tbk yang diadakan pada 7 Oktober 2015 menyetujui penerbitan 14.492.304.975 lembar Saham Biasa atas Nama Seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham untuk memperoleh pendanaan sebesar Rp5.376.645.145.725. Sebagian besar dana tersebut akan digunakan untuk Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera (P3FH). Penawaran saham ini ditujukan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 20 Oktober 2015, melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Setiap pemegang 310 saham adalah 310 saham lama berhak mendapatkan 471 HMETD, di mana setiap satu HMETD memberikan hak untuk membeli satu saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp371.

Dalam PUT I tersebut, Pemerintah Republik Indonesia melaksanakan seluruh HMETD-nya dan menyetorkan dana sebesar Rp3.494.820.000.000 untuk mendapatkan Saham Seri B baru sejumlah 9.420.000.000 lembar. Sisa Saham Seri B baru sejumlah 5.072.304.975 lembar juga terserap penuh oleh Pemegang Saham publik dan berkontribusi dana sebesar Rp1.881.825.145.725.

For the Company's Australian shareholders, the ex-dividend date was May 1, 2014, recording date was May 5, 2014 and payment date of May 20, 2014. The dividend payout ratio approved for year 2014 was 22.5% or equivalent with Rp48.35 per CDI for Australian shareholders.

EMPLOYEE SHARE OWNERSHIP PROGRAM/ MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM

In 2015, ANTAM did not have an Employee/Management Stock Ownership Program (ESOP).

LIMITED PUBLIC OFFERING TO THE SHAREHOLDERS IN THE FRAMEWORK OF AN ISSUANCE OF PREEMPTIVE RIGHTS

ANTAM's Extraordinary General Meeting of Shareholders which was held on October 7, 2015 approved the issuance of 14,492,304,975 B-series ordinary shares with nominal value of Rp100 with a total proceed of Rp5,376,645,145,725. Most of the proceeds will be used to finance Stage I of the East Halmahera Feronickel Plant Development Project (P3FH). The rights were offered to shareholders who is part of the Company's Shareholders' List as of October 20, 2015. Every holder of 310 shares were entitled to receive 471 rights, in which each right was entitled to purchase one new share at Rp371.

During the rights issue, the Government of Indonesia exercised its rights and contributed Rp3,494,820,000,000 to receive 9,420,000,000 shares. The remaining B-shares of 5,072,304,975 were also subscribed fully by the public shareholders with total proceed of Rp1,881,825,145,725.

Pada tanggal 2 November 2015 (tanggal akhir pelaksanaan PUT I), jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan meningkat menjadi Rp2,4 triliun atau sebesar 24.030.764.725 lembar saham yang terdiri atas satu Saham Seri A Dwiwarna dan 24.030.764.724 Saham Biasa Seri B. Komposisi kepemilikan modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan pada akhir pelaksanaan PUT I Perseroan adalah Pemerintah Republik Indonesia memiliki 65% dan Pemegang Saham Publik memiliki 35%.

Dana dari Pemerintah Indonesia sebesar Rp3.494.820.000.000 akan digunakan oleh Perseroan untuk penyelesaian Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera untuk Tahap I, yang mencakup pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian serta infrastruktur pendukung. Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera Tahap I memiliki kapasitas produksi sebesar 13.500-15.000 TNi per tahun dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2018. Sedangkan dana dari masyarakat sebesar Rp1.881.825.145.725 akan digunakan oleh Perseroan untuk membiayai modal kerja Perseroan terkait kegiatan operasional Perseroan yang meliputi antara lain, sebagai beban pokok penjualan dan beban usaha dan biaya pengembangan usaha Perseroan terkait dengan peningkatan kapasitas produksi. Sampai dengan 31 Desember 2015, belum terdapat realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum tersebut.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Penawaran Umum Saham Perdana

Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTAM melakukan penawaran umum saham perdana, dimana jumlah dana yang diterima dari hasil penawaran umum tersebut sebesar Rp556,37 miliar. Di tahun 2004 ANTAM telah menggunakan seluruh dana hasil penawaran umum perdananya sebagaimana yang dipaparkan berikut ini.

On November 2, 2015 (end of period of the rights issue), total paid up capital increased to Rp2.4 trillion or 24,030,764,725 shares which consisted of one A-series Dwiwarna preference share and 24,030,764,724 B-series ordinary shares. At the end of the rights issue, the Government of Indonesia owned 65% of the Company whilst the public owned 35% of the Company.

The Government's injection of Rp3,494,820,000,000 will be used by ANTAM to complete Stage I of the East Halmahera Feronickel Plant Development Project (P3FH), consisting of processing and refinery facilities and supporting infrastructures. P3FH has a ferronickel production capacity of 13,500-15,000 TNi per year and is estimated to complete in 2018. Meanwhile, proceed from the public subscription of Rp1,881,825,145,725 will be used toward the Company's working capital related the operations activities such as cost of goods sold, operating expenses and development expenses related to production expansion. As of December 31, 2015, the Company had not used the proceeds from the rights issue.

REALISATION OF USE OF PROCEEDS

Initial Public Offering

ANTAM conducted initial public offering in 1997 to support its ferronickel expansion project. Total proceed of the IPO was Rp556.37 billion. In 2004 ANTAM had used all of the proceeds from the IPO.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham Perdana

Realisation of Proceeds of Initial Public Offering

Alokasi Allocation	Alokasi Rencana Penggunaan Planned Allocation Use of Funds (%)	Jumlah Nominal Rencana Penggunaan Dana Planned Use of Funds (Rp Miliar Rp Billion)	Realisasi Penggunaan Dana Actual Use of Funds (Rp Miliar Rp Billion)
Ekspansi Pabrik FeNi III FeNi III Plant Expansion	73	406,152	381,646
Pembangunan Pabrik PLTU Coal Fired Power Plant Construction	9	50,074	-
Perbaikan dan Modernisasi Pabrik FeNi I FeNi I Plant Enhancement & Modernization	8	44,510	127,998
Pembayaran Hutang Kepada Bank BDN Debt Settlement to BDN Bank	5	29,243	29,243
Pengembangan Usaha UBPP Logam Mulia Development of Logam Mulia Refinery and Processing Unit	5	26,394	17,486
Total	100	556,373	556,373

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT ANTAM (Persero) Tbk yang diadakan pada 7 Oktober 2015 menyetujui penerbitan 14.492.304.975 lembar Saham Biasa atas Nama Seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham untuk memperoleh pendanaan sebesar Rp5.376.645.145.725. Sebagian besar dana tersebut akan digunakan untuk Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera (P3FH). Penawaran saham ini ditujukan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 20 Oktober 2015, melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Setiap pemegang 310 saham adalah 310 saham lama berhak mendapatkan 471 HMETD, di mana setiap satu HMETD memberikan hak untuk membeli satu saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp371.

Realisation of the Proceeds of the Limited Public Offering to the Shareholders in the Framework of an Issuance of Preemptive Rights

ANTAM's Extraordinary General Meeting of Shareholders which was held on October 7, 2015 approved the issuance of 14,492,304,975 B-series ordinary shares with nominal value of Rp100 with a total proceed of Rp5,376,645,145,725. Most of the proceeds will be used to finance Stage I of the East Halmahera Feronickel Plant Development Project (P3FH). The rights were offered to shareholders who is part of the Company's Shareholders' List as of October 20, 2015. Every holder of 310 shares were entitled to receive 471 rights, in which each right was entitled to purchase one new share at Rp371.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Realisation of the Proceeds of the Limited Public Offering to the Shareholders in the Framework of an Issuance of Preemptive Rights

Alokasi	Alokasi Rencana Penggunaan Planned Allocation Use of Funds (%)	Jumlah Nominal Rencana Penggunaan Dana Planned Use of Funds (Rp Miliar Rp Billion)	Realisasi Penggunaan Dana Actual Use of Funds (Rp Miliar Rp Billion)	Allocation
Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera Tahap I	65	3,494,820	-	Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera Tahap I
Pembiayaan Modal Kerja Perseroan	35	1,859,426	-	Pembiayaan Modal Kerja Perseroan
Total	100	5,354,246	-	Total

Penawaran Umum Obligasi

Pada tahun 2011, ANTAM melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I ANTAM dengan Tingkat Bunga Tetap (Obligasi 2011). Pernyataan efektif penawaran obligasi tersebut diterbitkan oleh BAPEPAM-LK pada tanggal 2 Desember 2011 dan Obligasi 2011 secara resmi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Desember 2011 untuk mendukung pelaksanaan pendanaan investasi dan pengembangan usaha. Masa berlaku pernyataan efektif ini berakhir pada tanggal 2 Desember 2013 (dua tahun sejak tanggal penerbitan surat pernyataan efektif). Rating yang dikeluarkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) menempatkan peringkat untuk obligasi perusahaan pada rating A- (untuk periode 1 September 2015 sampai dengan 10 September 2016).

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi

Setelah dikurangi dengan biaya penawaran umum, hasil bersih penerbitan Obligasi 2011 mencapai Rp2,99 triliun. Sampai dengan 31 Desember 2015, ANTAM telah menggunakan Rp2,88 triliun atau sebesar 96,37% dari hasil bersih Obligasi 2011 untuk mendanai investasi rutin dan pengembangan bisnis Perseroan. Sisa dana hasil penawaran umum Obligasi 2011 sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp108,75 miliar.

Bonds Listing

In 2011, ANTAM conducted bonds offering which received effective statement from BAPEPAM and LK on December 2, 2011. The bonds were officially listed on December 14, 2011 to support investment financing and business development. The effective statement was valid for two years until December 2, 2013. In 2015, ANTAM's bonds ratings, rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) were idA-. The rating was valid from September 10, 2015 until September 1, 2016.

Realisation of Bonds Proceed

After deducting the expenses related to the public offer, the net proceed of 2011 Bonds was Rp2.99 trillion. As of December 31, 2015, ANTAM had used Rp2.88 trillion or 96.37% from the net proceed to finance routine investment and business development. The remaining proceed as of December 31, 2015 was Rp108.75 billion.

Mutasi Penggunaan Dana Obligasi ANTAM 2011 per 31 Desember 2015

Transfer of ANTAM's 2011 Bonds Proceed as of December 31, 2015

Hasil Penawaran Umum Proceeds of Public Offering Rp Juta Rp Million	Biaya Penawaran Umum Offering Fees Rp Juta Rp Million	Hasil Bersih Net Proceeds Rp Juta Rp Million	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Use of Proceeds of Public Offering Rp Juta Rp Million	Sisa Hasil Penawaran Umum Balance of Public Offering Rp Juta Rp Million
A	B	A-B	C	A-B-C
3,000,000	7,791	2,992,209	2,883,464	108,745

* Jumlah disajikan dalam jutaan Rupiah

Perbandingan Rencana dan Realisasi Penggunaan Dana Obligasi ANTAM 2011 per 31 Desember 2015

Comparison of Plan and Realisation of ANTAM's 2011 Bonds Proceed as of December 31, 2015

Uraian	Rencana Planned Jumlah Nominal Nominal Amount (Rp Juta Rp Million)	% Total Proceeds	Realisasi Actual Jumlah Nominal Nominal Amount (Rp Juta Rp Million)	% Total Proceeds	Description
Investasi Rutin:			Routine Investments:		
Unit Bisnis Pertambangan Nikel Sulawesi Tenggara	161,579	5.40	161,579	100.00	Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit
Unit Bisnis Pertambangan Nikel Maluku Utara	261,220	8.73	197,599	75.64	North Maluku Nickel Mining Business Unit
Unit Bisnis Pertambangan Emas	249,251	8.33	249,251	100.00	Gold Mining Business Unit
Subtotal Investasi Rutin	672,050	22.46	608,430	90.53	Sub Total Routine Investments
Pengembangan Usaha:			Business Development		
Renovasi, Perbaikan, dan Modernisasi Pabrik Feronikel di Pomalaa	2,034,702	68.00	2,034,702	100.00	Renovation, Improvement and Modernization of the Ferronickel Plants in Pomalaa
Pembukaan Tambang Nikel di Maluku Utara dan/atau Sulawesi Tenggara dan/atau Tambang Bauksit di Kalimantan Barat	285,457	9.54	240,333	84.19	Opening of Nickel Mine in North Maluku and/or Southeast Sulawesi and/or Bauxite Mine in West Kalimantan
Subtotal Pengembangan Usaha	2,320,159	77.54	2,275,035	98.06	Subtotal Business Development
Total	2,992,209	100.00	2,883,464	96.37	Total

*Jumlah disajikan dalam jutaan Rupiah

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI HUTANG/MODAL

Kebijakan investasi ANTAM berfokus pada kelancaran operasional dan pemenuhan sasaran jangka panjang Perseroan. Sepanjang tahun 2015 ANTAM membelanjakan Investasi Penunjang Operasional atau Investasi Rutin tahun 2015 sebesar Rp226,43 miliar. ANTAM juga membelanjakan Rp1,74 triliun untuk investasi pengembangan dan Rp47,14 miliar untuk biaya ditangguhkan guna aktivitas eksplorasi dan pengembangan tambang. Secara keseluruhan ANTAM melakukan belanja modal sebesar Rp2,01 triliun di tahun 2015.

Di tahun 2015, ANTAM membelanjakan Rp1,22 triliun untuk keperluan P3FP.

ANTAM tidak melakukan divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER, ACQUISITION OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

ANTAM's investment policy aims to ensure optimal operations and the achievement of Company's long-term goals. In 2015 ANTAM spent Rp226.43 billion for routine capital expenditure. ANTAM also spent Rp1.74 trillion for development capex and Rp47.14 billion for deferred expenses related to exploration and mine development. In 2015, total capex amounted to Rp2.01 trillion.

As of the end of 2015 ANTAM spent Rp1.22 trillion for P3FP.

ANTAM did not conduct any divestment, merger, acquisition or debt/capital restructuring

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI AFILIASI

Transaksi Afiliasi Perseroan berupa setoran modal (equity injection) kepada afiliasi Perseroan yakni PT Indonesia Chemical Alumina senilai US\$10,8 juta

Obyek transaksi adalah setoran modal oleh Perseroan selaku pemegang saham kepada afiliasi Perseroan yakni PT ICA senilai US\$10.800.000 yang merupakan carry over kebutuhan setoran modal PT ICA tahun 2014. Setoran modal tersebut dilakukan dalam rangka membantu ketersediaan kas PT ICA, memenuhi kebutuhan operasional, dan memenuhi kewajiban PT ICA kepada pihak-pihak eksternal.

Perseroan pada tanggal 6 Februari 2015 telah menyetujui setoran modal kepada PT ICA sebesar US\$10.800.000 sesuai dengan porsi kepemilikan Perseroan di PT ICA sejumlah 80%. Dengan memperhatikan jumlah ekuitas tidak diaudit Perseroan per tanggal 30 September 2014, yaitu sebesar Rp12.137.410.162.000 maka setoran modal (equity injection) kepada PT ICA mencapai 1,13% dari jumlah ekuitas Perseroan dengan menggunakan kurs nilai tukar US\$/IDR tanggal 6 Februari 2015 yakni Rp12,676 per US\$1.

Transaksi Afiliasi Perseroan berupa setoran modal (equity injection) kepada afiliasi Perseroan yakni PT Indonesia Chemical Alumina senilai US\$11,2 juta

Obyek transaksi adalah setoran modal oleh Perseroan selaku pemegang saham kepada afiliasi Perseroan yakni PT ICA senilai US\$11.200.000 yang merupakan sebagian dari kebutuhan setoran modal PT ICA tahun 2015. Setoran modal tersebut dilakukan dalam rangka membantu ketersediaan kas PT ICA, memenuhi kebutuhan operasional, dan memenuhi kewajiban PT ICA kepada pihak-pihak eksternal.

Perseroan pada tanggal 9 Juni 2015 telah melakukan penyetoran modal kepada PT ICA sebesar US\$11.200.000 sesuai dengan porsi kepemilikan Perseroan di PT ICA sejumlah 80%. Dengan memperhatikan jumlah ekuitas auditan Perseroan per tanggal 31 Desember 2014, yaitu sebesar Rp11.929.561.267.000, maka setoran modal (equity injection) kepada PT ICA mencapai 1,25% dari jumlah ekuitas Perseroan dengan menggunakan kurs nilai tukar US\$/IDR tanggal 9 Juni 2015 yakni Rp13.362 per US\$1.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTION WHICH CONTAINS CONFLICT OF INTEREST AND/OR AFFILIATE TRANSACTION

Affiliate Transaction of Equity Injection to the Company's affiliate PT Indonesia Chemical Alumina for US\$10.8 million

The object of the transaction is the equity injection by the Company as a shareholder to the Company's affiliate, PT Indonesia Chemical Alumina (PT ICA) for US\$10,800,000 which is a carry over of PT ICA's equity injection need in 2014. The equity injection aims to support PT ICA's cash availability, fulfill its operational needs and meets the obligation to external parties.

On February 6, 2015, the Company approved the equity injection to PT ICA for US\$10,800,000 inline with the Company's 80% ownership in PT ICA. In consideration of the Company's unaudited total equity as of September 30, 2014 of Rp12,137,410,162,000, the equity injection to PT ICA amounted to 1.13% of the Company's total equity using an exchange rate of Rp12.676 per US\$1 as of February 6, 2015.

Affiliate Transaction of Equity Injection to the Company's affiliate PT Indonesia Chemical Alumina for US\$11.2 million

The object of the transaction is the equity injection by the Company as a shareholder to the Company's affiliate, PT Indonesia Chemical Alumina (PT ICA) for US\$11,200,000 as part of the PT ICA's equity injection in 2015. The equity injection aims to support PT ICA's cash availability, fulfill its operational needs and meets the obligation to external parties.

On June 9, 2015, the Company approved the equity injection to PT ICA for US\$11,200,000 inline with the Company's 80% ownership in PT ICA. In consideration of the Company's audited total equity as of December 31, 2014 of Rp11,929,561,267,000, the equity injection to PT ICA amounted to 1.25% of the Company's total equity using an exchange rate of Rp13,362 per US\$1 as of June 9, 2015.

Transaksi Afiliasi Perseroan berupa perjanjian sewa menyewa lahan antara Perseroan dan PT Feni Haltim dengan PT Antam Niterra Haltim senilai Rp137,75 juta

Perseroan dan PT ANH, serta PT FHT dan PT ANH, secara terpisah mengadakan Perjanjian Sewa Menyewa karena PT ANH berencana membangun dan mengembangkan tanur bijih nikel untuk proyek smelter yang terletak di Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara. Perseroan dan PT FHT menguasai dan memiliki tanah yang terletak di Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara.

Perjanjian Sewa Menyewa dengan Perseroan selanjutnya mengatur bahwa Perseroan dan PT ANH sepakat untuk 3 (tiga) bulan pertama sejak tanggal Lease Commencement Date, PT ANH diwajibkan untuk membayar uang sewa sebesar Rp137.750.000 tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Sedangkan, Perjanjian Sewa Menyewa dengan PT FHT mengatur bahwa PT FHT dan PT ANH sepakat untuk 3 (tiga) bulan pertama sejak tanggal Lease Commencement Date, PT ANH diwajibkan untuk membayar uang sewa sebesar Rp161.718.750 tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Dukungan finansial oleh Perseroan selaku pemegang saham kepada afiliasi Perseroan yakni PT Indonesia Chemical Alumina senilai US\$16 juta

Obyek transaksi adalah dukungan finansial oleh Perseroan selaku pemegang saham kepada afiliasi Perseroan yakni PT ICA senilai US\$16 juta.

Perseroan pada tanggal 11 Desember 2015 telah memberikan dukungan finansial kepada PT ICA sebesar US\$16 juta. Dengan memperhatikan jumlah ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim per tanggal 30 September 2015, yaitu sebesar Rp 13.489.965.083.000 maka jumlah dukungan finansial kepada PT ICA mencapai 1,65% dari jumlah ekuitas perseroan dengan menggunakan kurs nilai US\$/IDR tanggal 11 Desember 2015 yaitu Rp13.937 per US\$1.

Affiliate Transaction of land lease agreement between the Company and PT Feni Haltim and PT Antam Niterra Haltim for Rp137.75 million

The Company and PT ANH, as well as PT FHT and PT ANH, separately entered into a lease agreement as PT ANH plans to develop a nickel ore smelter located in East Halmahera, North Maluku. The Company and PT FHT control and own a land located in East Halmahera, North Maluku.

Lease agreement with the Company states that the Company and PT ANH agree that for the first 3 months since Lease Commencement Date, PT ANH is required to pay for a lease charge of Rp137,750,000 not including Value Added Tax (VAT). The lease agreement with PT FHT states that PT FHT and PT ANH agree that for the first three months since Lease Commencement Date, PT ANH is required to pay for a lease charge of Rp161,718,750 not including Value Added Tax (VAT).

Affiliate Transaction of Financial Support to the Company's affiliate PT Indonesia Chemical Alumina for US\$16 million

The object of the transaction is the financial support by the Company as a shareholder to the Company's affiliate, PT Indonesia Chemical Alumina (PT ICA) for US\$16 million.

On December 11, 2015, the Company provided financial support to PT ICA for US\$16 million. In consideration of the Company's interim total equity as of September 30, 2015 of Rp13,489,965,083,000, the financial support to PT ICA amounted to 1.82% of the Company's total equity using an exchange rate of Rp13,937 per US\$1 as of December 11, 2015.

PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK 7 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian. Transaksi antara Perusahaan dengan badan usaha milik negara diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak yang berelasi sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010). Pada tahun 2015, penjualan dengan pihak berelasi berjumlah Rp551,60 miliar, 5,24% terhadap jumlah penjualan, sementara pembelian barang/jasa dengan pihak berelasi berjumlah Rp863,39 miliar, 7,69% terhadap jumlah beban pokok penjualan dan beban usaha.

RELATED PARTIES

The Company and Subsidiaries have applied PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". PSAK 7 (Revised 2010) requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. Transactions between the Company and state-owned entities are considered as transactions with related parties under SFAS 7 (Revised 2010). Sales to related parties in 2015 amounted to Rp551.60 billion, 5.24% of total sales, whilst purchase of goods/services with related parties amounted to Rp863.38 billion, 7.69% of total cost of sales and operating expenses.

Penjualan Pihak Berelasi

Related Parties Sales

Uraian Description	Satuan Unit	2014	2015	2015/2014	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease 2015:2014 (%)
PT Pegadaian (Persero)	Rp'000	953.891.499	369.794.241	(584.097.258)	(61,2)
PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA")	Rp'000	19.745.246	93.515.261	73.770.015	373,6
PT Bank Syariah Mandiri	Rp'000	-	32.600.123	32.600.123	-
PT Meratus Jaya Iron Steel ("MJIS")	Rp'000	-	29.411.020	29.411.020	-
Lain-lain(masing-masing dibawah 0,5% dari modal disetor Others (each below 0.5% of paid in capital)	Rp'000	49.379.910	26.280.696	(23.099.214)	(46,8)
Jumlah Total	Rp'000	1.023.016.655	551.601.341	(471.415.314)	(46,1)
Persentase terhadap jumlah penjualan Percentage to total sales	%	5,2%	10,9%	5,6%	107,3

Pembelian Barang/Jasa-Pihak Berelasi

Purchase of Goods/Services-Related Parties

Uraian Description	Satuan Unit	2014	2015	2015/2014	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2015:2014 (%)
PT Pertamina (Persero)	Rp'000	911.554.655	779.579.817	(131.974.838)	(14,5)
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT ANTAM (Persero) Tbk	Rp'000	46.311.952	54.098.640	7.786.688	16,8
Lain-lain(masing-masing dibawah 0,5% dari modal disetor Others (each below 0.5% of paid in capital)	Rp'000	45.353.499	29.711.367	(15.642.132)	(34,5)
Jumlah Total	Rp'000	1.003.220.106	863.389.824	(139.830.282)	(13,9)
Persentase terhadap jumlah penjualan Percentage to total sales	%	10,5%	7,7%	-2,8%	(26,8)

**PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG
UNDANGAN**

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang material yang terjadi pada tahun 2015.

CHANGES OF REGULATIONS

There were no changes of law which are material to the Company in 2015

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya sejak 1 Januari 2015 yang berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian ANTAM:

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian laporan keuangan"
Standar revisi ini mengharuskan entitas untuk memisahkan penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain ("OCI") ke dalam dua kelompok berdasarkan apakah akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi di masa yang akan datang. Pos-pos OCI yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi harus disajikan terpisah dengan pos-pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi di masa yang akan datang.

ANTAM telah menyajikan OCI berdasarkan apakah mereka akan direklasifikasikan lebih lanjut ke laba rugi di masa yang akan datang, seperti yang tercermin di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

CHANGES OF ACCOUNTING POLICY

The following Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") which affect the ANTAM's consolidated financial statements are mandatory to apply from January 1, 2015:

- SFAS 1 (Revised 2013), "Presentation of financial statements"
The revised standard requires entities to separate items presented in other comprehensive income ("OCI") into two groups, based on whether or not they may be recycled to profit or loss in the future. Items that will not be recycled must be presented separately from items that may be recycled in the future.

The Group has presented its OCI based on whether or not they may be recycled to profit or loss in the future, as reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja" Perubahan-perubahan oleh karena standar revisi ini antara lain sebagai berikut:
 - a) Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui sebagai OCI. Pendekatan koridor tidak lagi diperbolehkan.
 - b) Biaya jasa lalu diakui pada periode terjadinya perubahan program. Manfaat yang belum vested sudah tidak boleh lagi diakui sepanjang periode jasa di masa depan.
 - c) Dalam menentukan jumlah yang diakui di laba rugi, biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat diskonto terhadap jumlah bersih dari liabilitas/aset imbalan pasti.
 - d) Persyaratan penambahan pengungkapan terkait:
 - Karakteristik dan risiko yang terkait dengan program imbalan pasti.
 - Jumlah pada laporan keuangan entitas yang timbul dari program imbalan pasti.
 - Pengaruh dari program imbalan pasti terhadap arus kas entitas di masa depan terkait dengan waktu, jumlah dan ketidakpastian.

Manajemen telah menelaah bahwa penerapan restrospektif standar revisi ini berdampak material pada laporan keuangan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, penyajian kembali laporan keuangan periode sebelumnya perlu dilakukan.

- PSAK 67, "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
Standar baru ini mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi terkait kepentingan entitas di dalam entitas anak, entitas asosiasi, pengaturan bersama dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. ANTAM telah mengadopsi standar baru ini dan laporan keuangan konsolidasian ANTAM telah memasukkan pengungkapan yang diperlukan oleh standar baru ini.

- SFAS 24 (Revised 2013), "Employee benefits" Changes introduced by this revised standard among others are as follows:
 - (a) Actuarial gains and losses are recognised immediately in OCI. The corridor approach is no longer allowed
 - (b) Past-service costs are recognised in the period of a plan amendment. Unvested benefits can no longer be spread over a future service period.
 - (c) In determining amounts recognised in profit or loss, interest cost and expected return on plan assets is replaced with a net interest amount that is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability/asset.
 - (d) Requirements of additional disclosure regarding:
 - Characteristics of and risks associated with defined benefit plans.
 - Amounts in the entity's financial statements arising from its defined benefit plans.
 - Impact of the defined benefit plans to the entity's future cash flows regarding timing, amount and uncertainty.

Management has assessed that the retrospective application of this revised standard results in a material impact to the prior year financial statements. As such, restatements of prior period financial statements are required. Refer to Note 4 and 30 for the effect of changes in accounting policies as a result of implementation of this standard.

- SFAS 67, "Disclosure of interests in other entities"

This new standard requires entities to disclose information of the entity's interests in subsidiaries, associates, joint arrangements and non-consolidated structured entities. The Group has adopted this new standard and accordingly, the Group's consolidated financial statements have included disclosures required by this new standard (Note 10).

Standar baru, revisi dan interpretasi yang diterbitkan dan efektif untuk tahun keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 yang tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian ANTAM adalah sebagai berikut:

- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak penghasilan"
- PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan nilai aset"
- PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran"
- PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen keuangan: Pengungkapan"
- PSAK 65 (Revisi 2013), "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 (Revisi 2013), "Pengaturan bersama"
- PSAK 68 (Revisi 2013), "Pengukuran nilai wajar"
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 15 (Revisi 2014), "Batas aset imbalan pasti, persyaratan pendanaan minimum, dan interaksinya"
- ISAK 26 (Revisi 2014), "Penilaian kembali derivatif melekat".

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian tahun 2015, ANTAM masih menganalisa dampak penerapan PSAK dan ISAK baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 5 (Revisi 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK 13 (Revisi 2015), "Properti Investasi"
- PSAK 15 (Revisi 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap"
- PSAK 19 (Revisi 2015), "Aset Tak Berwujud"
- PSAK 22 (Revisi 2015), "Bisnis Kombinasi"
- PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja"
- PSAK 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 53 (Revisi 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 65 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Konsolidasi"
- PSAK 66 (Revisi 2015), "Pengaturan Bersama"

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning January 1, 2015 which do not have a material impact to the consolidated financial statements of the Group are as follows:

- SFAS 4 (Revised 2013), "Separate financial statements"
- SFAS 15 (Revised 2013), "Investments in associates and joint ventures"
- SFAS 46 (Revised 2014), "Income tax"
- SFAS 48 (Revised 2014), "Impairment of assets"
- SFAS 50 (Revised 2014), "Financial instrument: Presentation"
- SFAS 55 (Revised 2014), "Financial instrument: Recognition and measurement"
- SFAS 60 (Revised 2014), "Financial instrument: Disclosures"
- SFAS 65 (Revised 2013), "Consolidated financial statements"
- SFAS 66 (Revised 2013), "Joint arrangements"
- SFAS 68 (Revised 2013), "Fair value measurement"
- Interpretation of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") 15 (Revised 2014), "The limit on a defined benefit asset, minimum funding requirements and their interaction"
- ISFAS 26 (Revised 2014), "Reassessment of embedded derivatives".

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still assessing the impact of the following new and revised SFAS and IFAS which have been issued but not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2015:

- SFAS 1 (Revised 2015), "Presentation of Financial Statement"
- SFAS 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements"
- SFAS 5 (Revised 2015), "Operating Segment"
- SFAS 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures"
- SFAS 13 (Revised 2015), "Investment Property"
- SFAS 15 (Revised 2015), "Investments in Associates and Joint Ventures"
- SFAS 16, (Revised 2015), "Fixed Assets"
- SFAS 19, (Revised 2015), "Intangible Assets"
- SFAS 22 (Revised 2015), "Business Combinations"
- SFAS 24 (Revised 2015), "Employee Benefits"
- SFAS 25 (Revised 2015), "Accounting Principles, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK 53 (Revised 2015), "Share-based Payments"
- SFAS 65 (Revised 2015), "Consolidated Financial Statements"
- SFAS 66 (Revised 2015), "Joint Arrangements"

- PSAK 67 (Revisi 2015), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK 30, "Pungutan"
- ISAK 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup".

- SFAS 67 (Revised 2015), "Disclosure of Interests in Other Entities"
- SFAS 68 (Revised 2015), "Fair Value Measurement"
- IFAS 30 "Levies"
- IFAS 31 "Interpretation of Scope of SFAS 13: Investment Properties".

IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("SAK") DI INDONESIA DAN DI AUSTRALIA

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan SAK di Indonesia yang dalam hal-hal tertentu berbeda dengan SAK di Australia. Efektif sejak tanggal 1 Januari 2005, Australia telah menerapkan SAK Australia. Perbedaan yang signifikan antara SAK di Indonesia dan SAK di Australia dijelaskan sebagai berikut:

- a) SAK di Indonesia tidak memperkenankan amortisasi hak atas tanah kecuali dalam kondisi tertentu. Pengecualian tersebut dalam hal terdapat penurunan kualitas tanah, pemakaian tanah di daerah terpencil yang bersifat sementara dan prediksi manajemen atas kepastian perpanjangan hak kemungkinan besar tidak diperoleh.

Berdasarkan SAK di Australia, hak atas tanah ditelaah apabila risiko dan hasil yang terkait dengan kepemilikan tanah secara substansi telah ditransfer dari lessor kepada lessee dan dapat diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. SAK di Australia mengharuskan hak atas tanah yang memiliki jangka waktu tertentu, walaupun dapat diperpanjang, harus diamortisasi selama jangka waktu hak atas tanah.

- b) Sejak tanggal 1 Januari 2011, tidak ada perbedaan antara SAK di Indonesia dan Australia. Sebelum 1 Januari 2011, SAK di Indonesia memperbolehkan amortisasi goodwill dan pengakuan goodwill negatif. Jika imbalan yang dialihkan lebih rendah daripada nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas yang diakuisisi, nilai wajar dari aset nonmoneter dikurangkan secara proporsional sampai selisih tereliminasi.

Jika tidak tereliminasi penuh, sisa selisih diakui sebagai goodwill negatif dan diperlakukan sebagai penghasilan yang ditangguhkan dan diamortisasi selama periode tertentu. Sejak 1 Januari 2011, SAK di Indonesia tidak lagi mengizinkan amortisasi goodwill dan mengharuskan goodwill negatif yang berasal dari kombinasi bisnis

SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND AUSTRALIAN FAS

The consolidated financial statements are prepared based on Indonesian FAS which, to some extent, differ from those in Australia ("Australian FAS"). Effective from January 1, 2005, Australia has implemented Australian FAS. Significant differences between Indonesian FAS and Australian FAS are explained as follows:

- a) Indonesian FAS do not allow amortisation of land-rights, with several exceptions under certain circumstances. These certain circumstances related to the impairment of quality of land, temporary use of land in remote areas and the management's assessment that it is unlikely to obtain the renewal of the land rights.

Under Australian FAS, land rights are assessed if the risks and rewards incidental to the ownership of the land are substantially transferred by the lessor to the lessee and would be classified as a capital lease. Australian FAS require land rights that are valid only for certain periods, although they could be extended, to be amortised over the lease term of the land rights.

- b) From January 1, 2011, there is no difference between Indonesian and Australian FAS in relation to the below. Prior to January 1, 2011, Indonesian FAS allowed goodwill amortisation and the recognition of negative goodwill. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the fair value on non-monetary assets should be reduced proportionately until the difference is eliminated.

If it is not possible to completely eliminate the difference by reducing the fair value of non-monetary assets, the remaining difference is recognised as a negative goodwill and treated as deferred income and amortised over a certain period. From January 1, 2011, Indonesian FAS no longer permits amortisation of goodwill and requires

lalu dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal tanggal 1 Januari 2011.

Berdasarkan SAK Australia, AASB 1031 "Materiality" dan AASB Interpretation 21 "Levies" harus diterapkan mulai dari 1 Januari 2014. Standar ini tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian ANTAM yang disiapkan menurut SAK Australia.

SANKSI ADMINISTRATIF YANG DIKENAKAN KEPADA PERSEROAN, ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI, OLEH OTORITAS PASAR MODAL DAN OTORITAS LAINNYA

Pada tahun 2015 terdapat sanksi administratif yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas keterlambatan penyampaian laporan, berdasarkan:

- Surat Nomor: S-479/PM.112/2015 tanggal 6 Juli 2015 perihal Sanksi Administratif atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Transaksi Afiliasi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
- Surat Nomor: S-415/PM.112/2015 tanggal 9 Juni 2015 perihal Sanksi Administratif atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi I PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode Maret 2015.

INFORMASI KEUANGAN YANG TELAH DILAPORKAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Laporan Keuangan ANTAM yang diaudit untuk Periode Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak memiliki informasi keuangan yang bersifat luar biasa.

PENINGKATAN YANG MATERIAL DIKAITKAN DENGAN JUMLAH BARANG YANG DIJUAL/ BARANG BARU

Tidak ada peningkatan material dikaitkan dengan jumlah barang yang dijual dan atau barang baru.

negative goodwill from prior business combinations to be derecognised by making an adjustment to the opening retained earnings as at January 1, 2011.

Based on Australian FAS, AASB 1031 "Materiality" and AASB Interpretation 21 "Levies" are mandatory to be applied starting from January 1, 2014. These standards do not have a material impact on the consolidated financial statements of the Group prepared under Australian FAS.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS ON THE COMPANY, MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND MEMBER OF THE BOARD OF DIRECTORS FROM THE CAPITAL MARKET AUTHORITY AND OTHER REGULATING INSTITUTIONS

In 2015, the Company receive administrative sanctions as follows:

- Letter No. S-479/PM.112/2015 dated July 6, 2015 on Administrative Sanction related to the Delay in the Submission of the Affiliated Transaction of PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
- Letter No. S-415/PM.112/2015 dated June 9, 2015 on Administrative Sanction related to the Delay in the Submission of the Report on Use of Funds of the Company's Bonds for the March 2015 period.

FINANCIAL INFORMATION WHICH HAS BEEN REPORTED WITH EXTRAORDINARY EVENTS

ANTAM's Audited Financial Statements ended December 31, 2015 and 2014 did not have any extraordinary events.

MATERIAL INCREASES RELATED TO SALES VOLUME/NEW PRODUCTS

ANTAM did not have any material increases related to sales volume/new products.

KELANGSUNGAN USAHA

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perseroan menghadapi berbagai macam risiko, terutama dampak perubahan harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing. Program manajemen risiko yang dimiliki Perseroan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kelangsungan usaha Perseroan.

Hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan pada tahun buku 2015 adalah harga komoditas. Di tahun 2015 volatilitas harga komoditas yang signifikan baik untuk komoditas nikel, emas dan batubara masih terjadi. Volatilitas terjadi disebabkan oleh melemahnya permintaan akibat krisis ekonomi global serta terus meningkatnya level cadangan komoditas dunia. Walaupun basis pelanggan Perseroan terdiversifikasi dan tidak tergantung pada satu pasar atau negara saja, namun karena porsi portofolio produk nikel dan emas yang dominan terhadap produk lainnya volatilitas harga nikel dan emas akan secara signifikan mempengaruhi pendapatan Perseroan secara keseluruhan.

Dengan melakukan kajian atas aspek harga komoditas, maka manajemen memiliki kebijakan bahwa dengan natural hedging melalui peningkatan porsi portofolio non-nikel dan non-emas (bauksit dan batubara), Perseroan juga dimungkinkan untuk melakukan mitigasi risiko melalui transaksi lindung nilai dengan tujuan utama untuk memproteksi anggaran pendapatannya. Namun beberapa posisi lindung nilai dapat menyebabkan Perseroan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi pada saat harga mengalami kenaikan.

Selain itu, Perseroan berkeyakinan bahwa cara mengelola risiko penurunan harga komoditas yang paling baik adalah dengan cara menurunkan biaya produksi. Perseroan mempunyai komitmen untuk melakukan konversi bahan bakar Industrial Diesel Oil dan Marine Fuel Oil dengan bahan bakar yang lebih murah seperti gas alam, batubara atau tenaga air.

BUSINESS SUSTAINABILITY

ANTAM's activities expose them to a variety of financial risks, including the effects of changes in commodity prices and foreign currency exchange rates. ANTAM's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise unforeseen effects on the business sustainability of the Company.

In 2015, the significant factor in influencing the business sustainability of the Company is commodity prices. There was a significant volatility in 2015 in commodity prices for nickel, gold and coal. The volatility was caused by weak demand due to the global economic crisis and the increasing level of world commodity reserves. Although ANTAM has diversified customers and does not depend on a specific market or country, due to the dominance of nickel and gold product portfolio on other products, the ANTAM's revenue can still be significantly affected by the volatility in commodity prices.

Other than natural hedging through the increase of non-nickel and non-gold portfolio portions (bauxite and coal), it is also possible for ANTAM to mitigate commodity price risks through hedging transactions with the main goal of protecting their budgeted income. Yet some hedging positions may cause ANTAM to lose the chance to obtain even higher profits when prices rise.

ANTAM believes that the best way to handle the risk of commodity price decrease is by decreasing the production cost. ANTAM has a commitment to convert its main fuel source from Industrial Diesel Oil and Marine Fuel Oil to a cheaper fuel source, such as natural gas, coal or hydro power.

Dalam evaluasi aspek-aspek yang mempengaruhi kelangsungan usaha, ANTAM memiliki Risk Management Division dan Internal Audit Division yang melakukan evaluasi efektivitas sistem manajemen risiko ANTAM. Hal ini dilakukan melalui penilaian tingkat maturitas penerapan manajemen risiko. Penilaian tingkat maturitas dilaksanakan dengan mencakup 8 (delapan) komponen Manajemen Risiko yaitu Lingkungan Internal, Penetapan Sasaran, Identifikasi Peristiwa, Penaksiran Risiko, Respon Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Monitoring. Berdasarkan hasil evaluasi pada periode tahun 2015 kondisi penerapan manajemen risiko di ANTAM berada pada tingkat efektivitas BAIK dan capaian tingkat kematangan sebesar 3,91 atau tingkat kematangan MANAGED.

In evaluating the aspects impacting business sustainability, ANTAM has the Risk Management Division and Internal Audit Division. This includes evaluation of the effectiveness of the risk management system in ANTAM by assessments of risk management maturity. Maturity level assessment carried out by 8 (eight) risk management component: Internal Environment Management, Goal Setting, Event Identification, Risk Assessment, Risk Response, Control Activities, Information and Communication and Monitoring. Based on the evaluation results in 2015, the conditions of risk management in ANTAM is at the level of effectiveness GOOD and maturity level achievement 3.91 or maturity level is MANAGED.

Proyek-Proyek Pertumbuhan

Development Projects



ANTAM bersiap mengoperasikan PLTU Batubara berkapasitas 2x30MW yang baru dan akan menekan biaya tunai feronikel lebih rendah. ANTAM prepares the operations of the new 2x30MW coal fired power to further reduce its ferronickel cash cost.

Meski perkembangan harga komoditas kurang menggemblirakan di tahun 2015, ANTAM tetap berkomitmen untuk melanjutkan untuk melakukan investasi untuk bertumbuh. Untuk melanjutkan proyek-proyek yang masih berada dalam tahapan awal atau memerlukan pendanaan, ANTAM mengundang mitra strategis untuk bekerjasama termasuk mengambil posisi minoritas dalam kepemilikan proyek. Meski demikian, setelah proyek berjalan dalam kurun waktu tertentu, ANTAM memiliki opsi untuk dapat menjadi mayoritas dalam proyek patungan tersebut.

Pada tahun 2015 ANTAM berfokus pada konstruksi Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP), inisiasi Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Haltim (P3FH) yang dahulu dikenal dengan nama Proyek Feronikel Halmahera Timur (FeNi Haltim), serta melanjutkan aktivitas proyek pengembangan Anode Slime & Precious Metal Refinery serta proyek Smelter Grade Alumina (SGA) Mempawah. Sementara proyek Chemical Grade Alumina (CGA) Tayan sudah mulai beroperasi sejak tahun 2015 dan tengah dalam tahapan pra produksi dan melakukan ramp up produksi. Untuk P3FP, di tahun 2014 ANTAM telah memulai commissioning fasilitas jetty, belt conveyor dan pemurnian pabrik. Pada tahun 2015, kegiatan commissioning P3FP dilanjutkan pada fasilitas produksi lainnya yaitu Electric Smelting Furnace-4, Oxygen Plant-5 dan Line-4 Ore Preparation & Calcining. Secara keseluruhan, Engineering, Procurement and Construction (EPC) progress P3FP telah mencapai 98,67% pada akhir bulan Desember 2015.

Despite bearish commodity prices in 2015, ANTAM is committed to continue its investment to grow. ANTAM invites strategic partner to continue its early stages projects as well as projects which required funding. ANTAM may take a minority position in the project with an option to become majority after a certain period.

In 2015, ANTAM was focusing on the construction of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP), initiation of the East Halmahera Ferronickel Plant Development Project (P3FH) which was previously known as FeNi Haltim, as well as the development of the Anode Slime and Precious Metals Refinery Project and the Mempawah Smelter Grade Alumina (SGA) Project. ANTAM's Tayan Chemical Grade Alumina (CGA) Project started its operations in 2015 and was currently in the pre-production phase and ramping up production. For P3FP, in 2014 ANTAM commenced the commissioning of the jetty, belt conveyor and refining facilities. In 2015, the commissioning of P3FP continued on the Electric Smelting Furnace-4, Oxygen Plant-5 and Line-4 Ore Preparation & Calcining. As of the end of December 2015, the Engineering, Procurement and Construction (EPC) progress P3FP reached 98.67%.

Di tahun 2015, konstruksi P3FH dilanjutkan dengan diperolehnya dana Penyertaan Modal Negara (PMN) yang didapatkan oleh Perseroan melalui mekanisme Rights Issue pada kuartal ke-4 tahun 2015. Pada tahun 2015 Perseroan bersama PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (INALUM) menandatangani Nota Kesepahaman bersama Aluminum Corporation of China Ltd. (CHINALCO) dalam pengembangan Proyek Smelter Grade Alumina (SGA) Mempawah. Terkait dengan proyek Anode Slime & Precious Metals Refinery, pada akhir tahun 2015 pemerintah memberikan persetujuan atas inisiatif Perseroan untuk pembebasan pungut pajak pertambahan nilai untuk pembelian material Anode Slime.

Di tahun 2015, ANTAM melalui UBPP Logam Mulia kembali membuka dua Butik Emas LM yakni di Jakarta-Sarinah dan Bali untuk lebih memperluas pasar ritel komoditas emas. Selain itu sebagai upaya mendukung pelestarian budaya serta memperluas pasar emas untuk tujuan investasi dan koleksi, UBPP Logam Mulia meluncurkan produk emas batangan edisi khusus motif batik Indonesia.

Di tahun 2015, upaya-upaya pengembangan Perseroan lainnya juga terus dilakukan. Di bulan Maret 2015, ANTAM dan Ocean Energy bekerjasama untuk mengembangkan Proyek Pabrik Nikel di Indonesia. ANTAM juga membangun sinergi dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam memperluas jaringan distribusi penjualan emas. Kerjasama lainnya di bulan Oktober tahun 2015, Perseroan bekerjasama dengan PT PGN LNG Indonesia dalam penyediaan gas bumi sebagai bahan bakar pembangkit listrik pabrik feronikel dalam upaya menurunkan biaya produksi. Di bulan November 2015, ANTAM dan Newcrest Mining bekerjasama dalam identifikasi peluang dan pengembangan potensi pertambangan emas dan mineral pengikut. Untuk mendukung pendanaan proyek, ANTAM juga menandatangani perjanjian fasilitas investasi syariah dengan Maybank Indonesia senilai US\$100 juta.

Dengan mempertimbangkan volatilitas harga komoditas, Perseroan memiliki empat proyek pengembangan dan pengolahan mineral hilir utama yakni Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP), Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Haltim (P3FH), Proyek SGA Mempawah dan Proyek Anode Slime dan Precious Metals Refinery.

In 2015, the construction of P3FH continued inline with the capital injection from the State through a Rights Issue in the fourth quarter of 2015. In 2015 ANTAM and PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (INALUM) signed a Memorandum of Understanding with Aluminum Corporation of China Ltd. (CHINALCO) in the development of the Mempawah Smelter Grade Alumina (SGA) Project. ANTAM also received tax break on the value added tax imposed on the purchase of anode slime for the Anode Slime & Precious Metals Refinery Project.

In 2015, ANTAM through Logam Mulia Precious Metals & Refinery Business Unit opened two LM Gold Boutique: Jakarta-Sarinah and Bali to further expand the gold retail market. In supporting Indonesia culture preservation and expand the gold market for investments and collectibles, ANTAM's Logam Mulia Precious Metals & Refinery Business Unit also launched gold products with batik motifs.

In 2015, ANTAM also continued other development initiatives. On March 2015, ANTAM and Ocean Energy formed a partnership to develop a nickel smelter in Indonesia. ANTAM also formed a synergy with PT Pos Indonesia (Persero) in expanding gold distribution network. On October 2015, ANTAM formed a partnership with PT PGN LNG Indonesia in supplying gas to the power plants related to ferronickel smelter to lower production cost. On November 2015, ANTAM and Newcrest Mining cooperated in the identification of opportunities and development of gold and related minerals mining potentials. In supporting project financing, ANTAM also signed sharia investment facility agreement with Maybank Indonesia for US\$100 million.

Inline with commodity prices volatility, ANTAM was focusing on four key development and downstream projects: Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP), East Halmahera Ferronickel Plant Development Project (P3FH), Mempawah SGA Project and Anode Slime & Precious Metals Refinery Project.

Proyek-Proyek Pertumbuhan Development Projects

PROYEK-PROYEK PENGEMBANGAN ANTAM

PROYEK PERLUASAN PABRIK FERONIKEL POMALAA (P3FP)

Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP) bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kapasitas pabrik feronikel secara keseluruhan di Pomalaa. Melalui P3FP, ANTAM berharap tingkat produksi feronikel dapat meningkat menjadi 27.000-30.000 TNi per tahun dari sebelumnya 18.000-20.000 TNi per tahun. Proyek ini juga mencakup pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batubara berkapasitas 2 x 30MW, pembangunan Rotary Kiln-4 serta upgrading fasilitas pendukung pabrik seperti jetty dan belt conveyors. P3FP terdiri dari 8 paket pekerjaan yakni 1) Paket I: Jetty & Facilities; 2) Paket II: Belt Conveyors; 3) Paket III: Refining; 4) Paket IV: Ladle Furnace; 5) Paket V: Ore Preparation & Calcination Line-4; 6) Paket VI: Oxygen Plant-5; dan Paket VIII: Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batubara berkapasitas 2 x 30MW.

Pada tahun 2015, kegiatan commissioning P3FP berlanjut pada fasilitas produksi lainnya yaitu Electric Smelting Furnace-4, Oxygen Plant-5 dan Line-4 Ore Preparation & Calcining serta Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Coal Fired Power Plant). Pada tanggal 17 Juni 2015, Electric Smelting Furnace-4 telah berhasil melakukan produksi metal perdana dan disusul pada tanggal 4 September 2015 dilakukan operasi perdana Oxygen Plant-5. Secara keseluruhan, EPC progress P3FP telah mencapai 98,67% pada akhir bulan Desember 2015.

Perseroan memperoleh fasilitas kredit investasi senilai US\$160 juta dari Indonesia Eximbank pada tahun 2014, terdiri dari US\$100 juta diperoleh pada tahun 2014 dan USD\$60 juta pada tahun 2015. Fasilitas kredit tersebut telah dicairkan untuk mendanai P3FP. Sebelumnya pada tahun 2011, Perseroan menerbitkan obligasi sebesar Rp3 triliun untuk membantu pendanaan proyek tersebut. Nilai P3FP adalah US\$600 juta.

PROYEK PEMBANGUNAN PABRIK FERONIKEL HALTIM (P3FH)

Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera (P3FH) yang sebelumnya bernama Proyek Feronikel Halmahera Timur (FeNi Halmahera) kembali dilanjutkan pembangunannya setelah Pemerintah membantu pendanaan melalui Penyeritaan Modal Negara (PMN) yang diterima melalui mekanisme Rights Issue yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2015.

ANTAM'S DEVELOPMENT PROJECTS

POMALAA FERRONICKEL PLANT EXPANSION PROJECT (P3FP)

The Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP) aims to increase the efficiency and capacity of the Pomalaa ferronickel plant. ANTAM aims to increase the annual ferronickel production capacity to 27,000-30,000 TNi from current annual production capacity of 18,000-20,000 TNi. The project also includes the development of a coal fired power plant with a capacity of 2 x 30MW, development of Rotary Kiln-4 as well as upgrading of supporting facilities such as jetty and belt conveyors. P3FP consists of 8 packages: 1) Package I: Jetty & Facilities; 2) Package II: Belt Conveyors; 3) Package III: Refining; 4) Package IV: Ladle Furnace; 5) Package V: Ore Preparation & Calcination Line-4; 6) Package VI: Oxygen Plant-5; and Package VIII: 2 x 30MW coal fired power plant.

In 2015, the commissioning of P3FP facilities continued with the Electric Smelting Furnace-4, Oxygen Plant-5, Line-4 Ore Preparation & Calcining and Coal Fired Power Plant entered commissioning. On June 17, 2015, ANTAM's Electric Smelting Furnace-4 successfully conducted initial metal production with the Oxygen Plant-5 started operations on September 4, 2015. The overall EPC progress of P3FP reached 98.67% at the end of December 2015.

ANTAM received US\$160 million investment credit facility from the Indonesia Eximbank in 2014, consisting of US\$100 million facility in 2014 and USD\$60 million facility in 2015. Both facilities had been used to finance P3FP. In 2011, ANTAM also issued Rp3 trillion of bonds to assist the financing of the US\$600 million P3FP.

EAST HALMAHERA FERRONICKEL PLANT DEVELOPMENT PROJECT (P3FH)

The East Halmahera Ferronickel Plant Development Project (P3FH), previously known as the FeNi Halmahera Project, continued its construction following the State's capital injection through a Rights Issue which was conducted in October 2015.



RUPSLB ANTAM menyetujui pelaksanaan *Rights Issue* untuk mendanai P3FH Tahap I.
ANTAM's EGM approves the Company's Rights Issue to finance P3FH Stage I.

P3FH merupakan proyek hilirisasi bijih nikel menjadi feronikel untuk meningkatkan nilai cadangan nikel ANTAM. Feronikel merupakan bahan baku dalam pembuatan stainless steel. P3FH Tahap I memiliki kapasitas 13.500 – 15.000 TNi per tahun dengan nilai investasi sebesar Rp3,5 triliun. Sampai dengan akhir tahun 2015, Perseroan telah menyelesaikan konstruksi beberapa fasilitas pendukung di antaranya camp site, main office, port and jetty, dan water intake facility dengan keseluruhan EPC progress sebesar 6%. Pada akhir tahun 2015 ANTAM melakukan finalisasi Nota Kesepahaman dengan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) untuk memasok listrik dengan menggunakan PLTU Batubara dengan kebutuhan listrik 80 MW. Konstruksi P3FH diestimasikan akan rampung pada tahun 2018.

P3FH is ANTAM's downstream project which processed nickel ore into ferronickel to increase the value of ANTAM's nickel reserves. Ferronickel is the raw material for stainless steel. Stage I of P3FH has an annual capacity of 13,500 – 15,000 TNi per year with an investment cost of Rp3.5 trillion. Until the end of 2015, the Company has completed the construction of several supporting facilities such as camp site, main office, port and jetty, and water intake facility with overall EPC progress of 6%. At the end of 2015 ANTAM was finalizing a Memorandum of Understanding with PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) to supply electricity using a coal fired power plant with a capacity of 80MW. Construction of P3FH is estimated to complete in 2018.

PROYEK SMELTER GRADE ALUMINA REFINERY (SGAR) MEMPAWAH

Proyek SGAR Mempawah mencakup pembangunan pabrik SGAR di Mempawah, Kalimantan Barat dengan kapasitas 1.000.000 ton alumina per tahun. Pada tanggal 3 Juli 2015, Perseroan melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman dengan INALUM dalam kerjasama pembangunan pabrik Smelter Grade Alumina. Pada 15 Oktober 2015, sinergi antara ANTAM dengan INALUM dalam proyek SGAR Mempawah diteruskan pada kesepakatan untuk mempersiapkan pendirian perusahaan patungan dengan mitra strategis dalam pembangunan dan pengoperasian pabrik SGAR. Setelah itu, Perseroan bersama INALUM menandatangani Nota Kesepahaman bersama Aluminum Corporation of China Ltd. dalam pengembangan Proyek SGAR Mempawah. Pabrik SGAR di Mempawah, Kalimantan Barat akan mulai dibangun pada tahun 2016 dan direncanakan mulai beroperasi pada tahun 2019. Nilai proyek SGAR Mempawah masih dalam reviu.

MEMPAWAH SMELTER GRADE ALUMINA REFINERY (SGAR) PROJECT

The Mempawah SGAR Project includes the development of SGAR plant in Mempawah, West Kalimantan with a capacity of 1,000,000 tons of alumina per year. On July 3, 2015, ANTAM signed a Memorandum of Understanding with INALUM in the development of the Smelter Grade Alumina plant. On October 15, 2015, the synergy between ANTAM and INALUM in the Mempawah SGAR project continued with the preparation of the establishment of a joint venture company with a strategic partner in developing and operating the SGA plant. Following the cooperation, ANTAM and INALUM signed a Memorandum of Understanding with Aluminum Corporation of China Ltd. in the development of Mempawah SGAR Project. The Mempawah SGAR plant will be located in West Kalimantan and will commence groundbreaking in 2016 with operations in 2019. The cost of the project is under review.

Proyek-Proyek Pertumbuhan Development Projects

Melalui pengoperasian pabrik SGA, ANTAM dan INALUM akan dapat mengolah cadangan bauksit yang ada sehingga INALUM akan memperoleh pasokan bahan baku aluminium dari dalam negeri sehingga mengurangi ketergantungan terhadap impor alumina.

PROYEK ANODE SLIME & PRECIOUS METALS REFINERY

Proyek Anode Slime & Precious Metals Refinery merupakan proyek yang akan mengolah anode slime yang merupakan salah satu hasil produksi pengolahan tembaga. Dengan estimasi nilai proyek sebesar US\$136 juta dan kapasitas produksi 6.000 ton per tahun, ANTAM berencana mengoperasikan proyek ini pada tahun 2018. Sebagai langkah awal, di tahun 2015, ANTAM meresmikan pengoperasian fasilitas Top Blown Rotary Converter (TBRC).

Salah satu kendala implementasi Proyek Anode Slime & Precious Metals Refinery adalah adanya pengenaan pajak pertambahan nilai atas pembelian komoditas anode slime. Pada tahun 2015, Pemerintah memberikan persetujuan untuk pembebasan pungut pajak pertambahan nilai untuk pembelian material Anode Slime.

Pengolahan anode slime oleh ANTAM merupakan hal yang sangat strategis mengingat selama ini anode slime langsung diekspor keluar negeri sehingga dengan dilakukan pengolahan di dalam negeri akan berujung pada peningkatan pendapatan negara.

BUTIK EMAS LOGAM MULIA

Di tahun 2015 ANTAM membuka dua Butik Emas Logam Mulia (LM) untuk menjangkau lebih banyak konsumen retail di Indonesia. ANTAM melalui UBPP Logam Mulia membuka dua outlet Butik LM di Jakarta-Sarinah dan Denpasar. Kedua Butik LM tersebut melengkapi layanan Butik Emas LM yang sebelumnya sudah dibuka di Jakarta-TB Simatupang, Surabaya-CITO, Surabaya-Kebon Rojo, Bandung, Semarang, Medan, Palembang, Balikpapan, Banjarmasin dan Makassar. Pembukaan Butik Emas LM merupakan salah satu strategi Perseroan untuk lebih baik lagi dapat melayani konsumen emas LM ANTAM. Pembukaan Butik Emas LM akan mempermudah konsumen Perseroan dalam melakukan transaksi pembelian yang baik dan nyaman.

Through the operations of the SGA plant, ANTAM and INALUM will further process the bauxite reserves and will lower the dependency of INALUM on imported alumina.

PROYEK ANODE SLIME & PRECIOUS METALS REFINERY

The Anode Slime & Precious Metals Refinery project will process anode slime which is one of the output from copper processing. With an estimated project cost of US\$136 million and annual production capacity of 6,000 tons, ANTAM plans to commence operations in 2018. As a start, in 2015 ANTAM commenced the operations of Top Blown Rotary Converter (TBRC) facility.

One of the challenges of the project's implementation is the value added tax imposed on anode slime purchase. In 2015, the Government provided an exemption on paying VAT on anode slime purchase.

The processing of anode slime is a strategic move for ANTAM given that anode slime is currently exported. Domestic processing will further increase the state revenue.

LOGAM MULIA GOLD BOUTIQUE

In 2015 ANTAM opened two Logam Mulia (LM) Gold Boutiques to further reach retail customers in Indonesia. ANTAM, through its Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit, opened two additional outlets in Jakarta-Sarinah and Denpasar, Bali in 2015. Both boutiques complemented the operations of existing boutiques: Jakarta-TB Simatupang, Surabaya-CITO, Surabaya-Kebon Rojo, Bandung, Semarang, Medan, Palembang, Balikpapan, Banjarmasin and Makassar. The opening of LM Gold Boutique is one of the Company's strategy to serve its gold customers better. As well, ANTAM's gold boutique will provide easier access to ANTAM's customers to conduct a safe and comfortable purchase.

PRODUK EMAS BATANGAN MOTIF BATIK

Pada tahun 2015, ANTAM meluncurkan produk emas batangan dengan motif batik melalui UBPP LM. Produk emas batangan edisi khusus ini menampilkan empat motif batik Indonesia yaitu Parang Barong, Sidomukti, Mega Mendung dan Kawung Picis. Tidak hanya untuk investasi, emas batangan edisi khusus ini dapat digunakan sebagai benda koleksi eksklusif.

KERJASAMA EKSPLORASI CADANGAN MINERAL EMAS & MINERAL BERHARGA LAINNYA

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan kerjasama dengan Newcrest Mining Limited (Newcrest) dalam melakukan identifikasi peluang dan pengembangan potensi pertambangan emas dan eksplorasi mineral pengikutnya. Kerjasama ANTAM dan Newcrest ini mencakup kerjasama dalam pembagian informasi yang terkait dengan kelayakan teknis, ekonomi, hukum dan komersial atas peluang proyek dalam area aliansi. Area eksplorasi mencakup area Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara, Sulawesi Utara, Maluku dan Kepulauan Halmahera.

BELANJA MODAL

Kegiatan investasi yang dilakukan sepanjang tahun 2015 sebagian besar ditujukan untuk meningkatkan kapasitas produksi feronikel dan untuk meningkatkan efisiensi pabrik pengolahan feronikel yang dimiliki. Pengeluaran investasi dalam tahun 2015 mencapai Rp2,02 triliun atau turun 29% dari investasi tahun 2014 sebesar Rp2,82 triliun seiring akan selesainya P3FP. Pengeluaran untuk investasi rutin mencapai Rp226 miliar. Investasi rutin tahun 2015 didominasi oleh segmen emas yang mencapai 83% atau sebesar Rp187,24 miliar, segmen nikel mencapai 13% atau Rp30,34 miliar, dan selebihnya untuk Bauksit, Unit Geomin dan Kantor Pusat.

BATIK MOTIFS GOLD BARS

In 2015, ANTAM, through its Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit, launched gold products with batik motifs. The special design gold bars promotes four Indonesian batik motifs: Parang Barong, Sidomukti, Mega Mendung dan Kawung Picis. The exclusive products are intended both for investment as well as exclusive collectibles.

COOPERATION OF EXPLORATION OF GOLD AND RELATED PRECIOUS METALS MINERALS

In 2015, the ANTAM formed a cooperation with Newcrest Mining Limited (Newcrest) in the identification of opportunities and development of the mining potentials of gold and related minerals. The cooperation between ANTAM and Newcrest covers information sharing related to technical, economy, legal and commercial aspects on the project potentials within the alliance area. The cooperation area includes West Java, East Java, South Sumatera, Nusa Tenggara, North Sulawesi, Maluku and Halmahera Islands.

CAPITAL EXPENDITURE

ANTAM's investment in 2015 largely focused on increasing the ferronickel production capacity and improving the efficiency of ferronickel processing plant. ANTAM's investment in 2015 reached Rp2.02 trillion or a 29% lower than 2014 as the Company's P3FP was nearing completion. Routine investment reached Rp226 billion with investment on gold segment amounted to 83% or Rp187.24 billion, nickel segment amounted to 13% or Rp30.34 billion and the remaining for Bauxite, Geomin Unit and Head Office.

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Diskusi karyawan di tambang emas Pongkor.
Diskusi karyawan di tambang emas Pongkor.

Karyawan ANTAM di UBP Nikel Sulawesi Tenggara.
ANTAM's employees in the Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit.

Jumlah karyawan ANTAM
Total number of employees
of ANTAM

2.724

STRATEGI DAN TATA KELOLA PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset Perseroan yang paling berharga. Fokus dari strategi sumber daya manusia ANTAM adalah meningkatkan kapabilitas pegawai secara berkesinambungan melalui rekrutmen pegawai yang berkualitas yang dilakukan melalui proses yang ketat, selektif dan terfilter dengan baik, meningkatkan kompetensi pegawai dan penyalarsan antara prestasi kerja dengan remunerasi.

Pengelolaan SDM ANTAM dilakukan melalui implementasi Sistem Manajemen Unjuk Kerja (SMUK) dan Sistem Imbalan Pegawai (SIP). Pengelolaan SDM di ANTAM dilakukan melalui empat divisi utama yakni Organization Effectiveness and Development, Human Resources Management, Learning and Development dan Information Communication and Technology.

HUMAN RESOURCES STRATEGY AND MANAGEMENT

ANTAM views every ANTAM's employee as one of the Company's main assets. The focus of ANTAM's human resources strategy is to improve the capability of its employees sustainably through recruitment of qualified employees which is conducted through stringent, selective and filtered process, increase the employees competencies and alignment of work performance and remuneration.

ANTAM's HR management is conducted through the implementation of performance-based system and employee remuneration system. ANTAM's HR management is conducted by four main divisions, namely Organization Effectiveness and Development, Human Resources Management, Learning and Development and Information Communication and Technology.

JUMLAH, USIA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PEGAWAI

Jumlah pegawai ANTAM di tahun 2015 mengalami penurunan seiring dengan pegawai yang memasuki masa pensiun. ANTAM berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki pegawai yang memiliki kompetensi dan kapabilitas yang baik serta memiliki dedikasi yang tinggi. Pada tahun 2015, jumlah pegawai ANTAM turun sebesar 5% menjadi 2.724 pegawai terutama karena adanya pegawai yang memasuki masa pensiun. Komposisi jumlah total pegawai ANTAM pada akhir 2015 terdiri dari 2.423 pegawai tetap dan 301 pegawai tidak tetap. Komposisi jumlah pegawai tetap ANTAM di 2015 berdasarkan urutan pegawai di bawah Direksi terdiri dari 4% merupakan level Business Unit/Unit/Project/Division, 7% merupakan level Bureau, 19% di level Department, 51% di level Section dan 16% di level Area. Selain itu, terdapat 3% dari jumlah pegawai tetap yang sedang dalam Masa Persiapan Pensiun.

Dari total 2.423 pegawai tetap ANTAM pada tahun 2015, sekitar 31% adalah lulusan universitas sedangkan 7% memiliki latar belakang D-3, dan 61% memiliki latar belakang pendidikan dasar sampai dengan SLTA. Sementara dari sisi usia, dari keseluruhan pegawai tetap ANTAM, 16% berusia antara 18-25 tahun, 52% berusia 26-45 tahun dan sisanya berusia 46-55 tahun.

PRODUKTIVITAS PEGAWAI

Di tahun 2015, produksi feronikel per pegawai naik 9% menjadi 17,30 TNi per pegawai dan produksi emas per pegawai naik 11% menjadi 3,1 kg per pegawai.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI

Melalui Divisi Learning and Development, ANTAM secara berkesinambungan memantapkan kompetensi (knowledge, skill dan attitude) pegawai untuk meningkatkan prestasi dan produktifitas perusahaan secara keseluruhan. Kegiatan-kegiatan Divisi Learning and Development di tahun 2015 termasuk mengadakan program-program pengembangan kompetensi pada bidang kepemimpinan, bidang teknis dan bidang umum dalam bentuk pelatihan, studi banding dan program magang di perusahaan tambang lain.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi pegawai ANTAM dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama dan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, golongan, dan gender serta kondisi fisik. Pelaksanaan program pengembangan dimaksud mengacu

TOTAL EMPLOYEE, AGE AND EDUCATION BACKGROUND

ANTAM's total employees in 2015 decreased due to employees entering pension age. ANTAM believes its human resources are highly competent and capable as well as possessing excellent dedication. In 2015, total employee amounted to 2,724, a 5% decrease over 2014 inline with retiring employees. ANTAM's permanent and temporary employees amounted to 2,423 and 301 people, respectively. The composition of ANTAM's employees in 2015 based on level was 4% at Business Unit/Unit/Project/Division, 7% at Bureau level, 19% at Department level, 51% at Section level and 16% at Area level. In addition, 3% of ANTAM's total employees were at retirement preparation program.

In 2015, from a total of 2,423 permanent employees 31% had university degree, 7% had diploma degree and 61% had primary till high school diploma. In terms of age, 16% of ANTAM's permanent employees were aged between 18-25 years old, 52% were aged between 26-45 years old and the remaining employees were aged between 46-55 years old.

EMPLOYEE PRODUCTIVITY

In 2015, the productivity of ferronickel increased 9% to 17.30 TNi per employee whilst gold productivity was also higher by 11% to 3.1 kg per employee.

EMPLOYEE TRAINING AND COMPETENCY DEVELOPMENT

Through the Learning and Development Division, ANTAM continuously solidifies the employee's competencies (knowledge, skill, and attitude) to increase the company's performance and productivity. In 2015 the Learning and Development division conducted competency development programs in the field of leadership, technical aspects and other general aspects, benchmarking and internship at other mining companies.

ANTAM's employee competency development program is implemented by offering equal opportunity and non-discriminatory policy based on tribe, religion, race, group, gender and physical conditions. The implementation of the development programs refers to completion of employee

Sumber Daya Manusia

Human Resources

pada upaya pemenuhan kompetensi bagi para pegawai berdasarkan bidang kerja pegawai yang bersangkutan dan berpedoman kepada Standar Kompetensi (StaKom) ANTAM.

Untuk tahun 2015, ANTAM telah merealisasikan tiga kelompok pelatihan, yakni ANTAM Leadership Development Program (ALDP), ANTAM Functional Development Program (AFDP) dan ANTAM General Development Program (AGDP), dimana jumlah peserta training mencapai 7.083 orang peserta. Rata-rata jumlah jam pelatihan mencapai 147,22 jam untuk peserta training laki-laki dan 853,08 jam untuk peserta wanita. Total penyelenggaraan pelatihan adalah 20.248 jam pelatihan yang diikuti oleh 7.083 peserta. Dengan demikian rata-rata jumlah jam pelatihan per pegawai per tahun adalah 2,85 jam.

Pada tahun 2015, ANTAM mengeluarkan biaya sebesar Rp14,07 miliar untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi pegawai, dimana biaya tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan biaya tahun 2014, yakni sebesar Rp9,77 miliar hal tersebut sejalan dengan komitmen perusahaan untuk meningkatkan kompetensi setiap karyawan dengan tetap mempertimbangkan efisiesi biaya serta mengutamakan keefektifan program pelatihan dengan melaksanakan berbagai program In House Training/Seminar/Workshop yang memberdayakan pegawai ANTAM sebagai Internal Trainer/Facilitator/Instructor.

Pada tahun 2015 ANTAM telah melaksanakan berbagai program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh 7.083 orang peserta, dengan demikian rata-rata biaya kegiatan pengembangan kompetensi untuk tiap peserta adalah sebesar kurang lebih Rp1.988.000. Dari total realisasi biaya program pengembangan tersebut, 17% diantaranya dialokasikan untuk pelatihan pengembangan kompetensi technical core, sementara 69% digunakan untuk program pengembangan kompetensi technical supporting, dan selebihnya digunakan untuk program pengembangan kompetensi leadership.

Secara total sampai dengan bulan Desember tahun 2015, dari 7.083 orang pegawai yang mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, 6.182 orang atau 88% merupakan pegawai pria, sedangkan 901 orang atau 12% merupakan pegawai wanita. Dikarenakan jenis usaha Perseroan adalah di bidang pertambangan, maka dari sisi jumlah pegawai keseluruhan dan juga pegawai yang mengikuti program pengembangan mayoritas adalah pria. Kondisi ini selain dipengaruhi oleh

competency programs based on the related fields as well as ANTAM's competency standard.

In 2015, ANTAM conducted three training groups, namely ANTAM Leadership Development Program (ALDP), ANTAM Functional Development Program (AFDP) and ANTAM General Development Program (AGDP), in which 7,083 people received training. The average training hour reached 147.22 hour for male trainee and 853.08 hour for female trainee. Total training hours conducted were 20,248 hours with 7,083 trainees, resulting in the average training hour per employee per year of 2.85 hour.

In 2015, ANTAM spent Rp14.07 billion for employee competency development activities, higher than the 2014 expenses of Rp9.77 billion due to the company's commitment to improve the employee competencies. ANTAM's competency development programs also took into account the cost efficiency and promote training effectiveness by employing in house training/seminar/workshop which utilizes ANTAM's employees as internal trainer/facilitator/instructor.

In 2015, ANTAM conducted various competency development programs which were followed by 7,083 participants. As such, the average competency development cost reached Rp1,988,000 per employee. In 2015, 17% of ANTAM's competency development spending was used in the technical core competency development, 69% of the spending was used toward technical supporting development and the remaining was spent on leadership competency development.

In 2015, out of 7,083 employee who participated at employee's competency development activities, 6,182 people or 88% were male employees and 901 employees or 12% were female employees. The breakdown was due to the Company's main line of business of mining; hence the majority of ANTAM's employees, as well as the number of participants of the competency development programs were male. In addition, the physical requirement to conduct

tuntutan kemampuan fisik tertentu untuk menjalankan pekerjaan teknis pertambangan, juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya di Indonesia.

Sejak tahun 2012, ANTAM telah memiliki ANTAM Leadership Development Centre (ALDC) yang berlokasi di Cibulan, Jawa Barat. Keberadaan ALDC tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan berbagai program pengembangan kompetensi pegawai dapat lebih terfokus dan terkoordinasi dengan baik. Kedepannya dengan mempertimbangkan kebutuhan dan pertumbuhan perusahaan, maka fungsi Divisi Learning & Development menjadi sangat strategis dalam mempersiapkan kompetensi SDM ANTAM. Dengan mempertimbangkan fungsi strategis dimaksud, maka ANTAM berencana untuk membentuk Divisi Learning and Development menjadi Strategic Business Unit (SBU) dimana persiapan pembentukan SBU ini akan dirampungkan pada awal 2016.

PERFORMANCE AND REMUNERATION

ANTAM merancang struktur remunerasi berdasarkan konsep 3P (People, Performance, Position) yang dapat memotivasi pegawai dalam meningkatkan produktivitas. ANTAM menyadari bahwa peningkatan kompetensi dan keterampilan pegawai secara terus-menerus disertai penghargaan atas pribadi akan bermuara pada peningkatan produktivitas dan kinerja secara keseluruhan.

Di tahun 2015, dalam hal Performance & Rewards Management, ANTAM berfokus pada pemenuhan dan potensi peningkatan hak pegawai meskipun Perseroan tengah menghadapi tantangan. Selain itu ANTAM secara kontinu juga melakukan penyempurnaan pendefinisian Key Performance Indicators (KPI) dari Sistem Manajemen Unjuk Kinerja untuk mendapatkan KPI yang menantang guna meningkatkan kinerja setiap pegawai selain juga untuk mendapatkan gambaran kinerja yang lebih obyektif.

Remunerasi yang diperoleh pegawai ANTAM berada diatas standar minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah.

HUMAN RESOURCES PLANNING AND DEVELOPMENT

Di tahun 2015, ANTAM menyusun konsep dan prosedur man power planning berbasis work load analysis sebagai bagian dari penyempurnaan human capital management system. Sementara dalam hal career management, di tahun 2015 ANTAM telah menyelesaikan kebijakan career management termasuk adanya standarisasi parameter dan prosedur

mining technical works and the socio-cultural factor were also contributing factors.

Since 2012, ANTAM has operated ANTAM Leadership Development Centre (ALDC) located in Cibulan, West Java. ANTAM aims to have a more focused and well-coordinated competency development programs through the creation of ALDC. In the future, in consideration of the company's needs and growth, the function of the Learning and Development becomes very strategic in preparing the competency of ANTAM's human resources. The transformation of the Learning and Development Division into a Strategic Business Unit (SBU) was planned to complete at the beginning of 2016.

PERFORMANCE AND REMUNERATION

ANTAM develops the remuneration structure based on the 3P (People, Performance, Position) concept which enables the employees to increase their productivity. ANTAM realizes the improvement of employee's competency and skills will result in overall productivity and performance improvement.

In 2015, in terms of Employee Performance & Rewards Management, ANTAM focused on the fulfillment of the employees' rights despite the challenges. As well, ANTAM continued to focus on the improvement of the definition of the Key Performance Indicators (KPI) of the Individual-level Performance Based Management System as to have a more challenging KPIs. The program aimed to increase the employee productivity as well as create a more objective performance display.

The remuneration received by ANTAM's employees exceeds the government's minimum standard.

HUMAN RESOURCES PLANNING AND DEVELOPMENT

In 2015 ANTAM formulated the concept and procedure of man power planning based on work load analysis as part of the augmentation of human capital management system. In terms of career management, in 2015 ANTAM completed its career management policy including the parameter standardization and rotation-promotion procedure. In 2015

Sumber Daya Manusia Human Resources

rotasi promosi di seluruh ANTAM. Pada tahun 2015, ANTAM menerapkan sistem Talent Management dengan tujuan untuk menciptakan sebuah organisasi yang berkelanjutan yang memiliki kinerja tinggi dan memenuhi tujuan serta sasaran strategis dan operasional perusahaan.

HUMAN CAPITAL INFORMATION SYSTEM

Dalam hal pengembangan aplikasi Human Capital Information System (HCIS), pada tahun 2015 Project HCIS Phase 2 telah berhasil diselesaikan. Selanjutnya dilakukan inisiasi pada pengembangan Project HCIS Phase 3, pada 31 Desember 2015 mencapai 86% dan sesuai dengan komitmen Perseroan.

Modul yang dapat diselesaikan pembangunannya pada tanggal 31 Desember 2015 adalah:

1. Modul Work Load Analysis
2. Sub Modul Transport Allowance
3. Modul Personal Management

Modul yang berlanjut pengembangannya pada tahap tiga sampai dengan 31 Desember 2015 adalah:

1. Sub Modul Sistem Manajemen Kinerja (SMK) (Progress 80%)
2. Sub Modul Sistem Manajemen Unjuk Kinerja (SMUK) (Progress 80%)
3. Modul Career Management (Progress 80%).
4. Modul Talent Management (Progress 90%).

HUBUNGAN INDUSTRIAL DAN KEBEBASAN BERORGANISASI

Manajemen ANTAM berpendapat bahwa selama ini telah memiliki hubungan yang produktif dengan serikat pekerja utama ANTAM yakni Persatuan Pegawai Aneka Tambang (PERPANTAM) dan serikat pekerja yang lebih kecil di Pomalaa yakni Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI). ANTAM mendayagunakan hubungan dengan serikat pekerja untuk melaksanakan dan memfasilitasi pertemuan dan sosialisasi kebijakan dan program manajemen SDM yang baru dengan PERPANTAM/SPSI, diantaranya adalah Sosialisasi Budaya (PIONEER, SENSE, BEST), Sosialisasi ANTAM Guiding Principles serta Sosialisasi ANTAM Grading System serta untuk penyelesaian permasalahan hubungan industrial juga memberi kesempatan pegawai memberikan keluhan dan masukan kepada ANTAM. Pertemuan rutin antara wakil Pengusaha dengan wakil PERPANTAM/SPSI dilakukan secara rutin dalam pertemuan Quarterly Meeting untuk membahas hal-hal yang terkait dengan kepegawaian

ANTAM implemented Talent Management system aiming to create a high performance sustainable organization which meets the objective and the strategic and operational target of the company.

HUMAN CAPITAL INFORMATION SYSTEM

In terms of the application development of the Human Capital Information System (HCIS), in 2015 ANTAM completed the Project HCIS phase 2. As of December 31, 2015 the progress of the Project HCIS Phase 3 reached 86%, which was inline with the Company's internal commitment.

As of December 31, 2015, ANTAM completed the following modules:

1. Work Load Analysis
2. Sub module Transport Allowance
3. Personal Management

The following modules were developed into Phase 3 of the project as of December 31, 2015:

1. Sub module Performance Management System (80% progress)
2. Sub module Individual Performance Management System (80% progress)
3. Career Management (80% progress)
4. Talent Management (90% progress)

INDUSTRIAL RELATIONS AND FREEDOM TO ORGANISE

ANTAM views that it has a productive relationship with the main labor union of ANTAM, the Union of Aneka Tambang Employees (PERPANTAM) and the smaller labor union in Pomalaa, the All Indonesian Workers Union (SPSI). ANTAM empowers its relationship with the labor union in conducting and facilitating the socialization and meeting of new HR management policies and programs with the PERPANTAM/SPSI. Such activities include, among others, socialization of culture (PIONEER, SENSE, and BEST), socialization of ANTAM Guiding Principles, socialization of ANTAM Grading System and to resolve industrial relations dispute. As well, it also provides opportunity for employee to provide complaint and feedback to management. ANTAM conducted meetings between management and representative of PERPANTAM/SPSI during the Quarterly Meeting to discuss HR related issues such as system development, welfare and others. In October 2015, management representatives and employee

baik berupa pengembangan sistem, kesejahteraan dan hal-hal lainnya. Pada bulan Oktober tahun 2015 ditandai pula dengan tercapainya kesepakatan bersama antara wakil pengusaha dan serikat pekerja dalam penyusunan Perjanjian Kerja Bersama tahun 2016 – 2017 (berlaku mulai 1 Januari 2016 – 31 Desember 2017) dan telah didaftarkan pada Kementerian Ketenagakerjaan RI. Sinergi harmonis yang terjalin antara pengusaha dan serikat pekerja akan menciptakan suasana kerja yang mendukung peningkatan unjuk kerja dan produktivitas pegawai yang akan menunjang keberlanjutan bisnis perusahaan.

Perseroan mengakui kebebasan bagi para pegawai untuk bergabung dengan serikat pekerja. Sebagian besar pegawai Perseroan bergabung dalam PERPANTAM (Persatuan Pegawai ANTAM). Kebebasan berserikat bagi pegawai merefleksikan kepatuhan Perseroan atas Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan ILO Convention 87 yang menjamin kebebasan semua pekerja untuk masuk dalam organisasi pekerja yang dikelola secara profesional sebagai sarana penghubung antar pekerja dan perusahaan untuk menciptakan hubungan harmonis yang saling menguntungkan semua pihak.

ORGANIZATION EFFECTIVENESS & DEVELOPMENT (OED)

Di tahun 2015, Divisi OED menindaklanjuti implementasi ANTAM Guiding Principles (AGP)-5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) yang dijadikan KPI Generik di seluruh ANTAM untuk mengukur Maturity Level implementasi 5R. Di tahun 2015 pencapaian Maturity implementasi 5R di ANTAM adalah 3,37 dari target 2,00 untuk tahun 2015. Selain itu, di tahun 2015 Divisi OED telah menyelesaikan standarisasi proses bisnis untuk Stream Human Capital (100%); Stream Exploration (100%); Stream Marketing (Kantor Pusat) (120%); Stream Finance (Kantor Pusat) (120%); Stream Project (120%); Stream Corporate Relations & CSR (104%); Stream Corporate Governance & Compliance (120%); Stream Risk & Control (120%); Stream Mining (122%); Stream Business Development & Investment (100%); Stream Processing (107%); Stream Engineering (101%); Stream Health Safety & Environment (110%); Stream Supply Chain Management (110%) dan Stream Information & Communication Technology (140%). Secara total persentase penyelesaian terhadap target tahun 2014 (4 stream) menjadi 117% sementara persentase penyelesaian terhadap target tahun 2015 (15 stream) adalah 114%.

representatives agreed to formulate the Collective Work Agreement 2016-2017 (valid from January 1, 2016 until December 31, 2017). The document had been registered to the Ministry of Labor of the Republic of Indonesia. The harmony and synergy between the company and the union will create a supportive work environment and translate into increased work performance and productivity which will support the company's sustainability.

ANTAM acknowledges the freedom for employees to become member of labor union. Most of ANTAM's employees is part of Persatuan Pegawai ANTAM (PERPANTAM). Freedom to join the union reflects the Company's compliance with Law No. 13 Year 2003 on Labor and ILO Convention 87 which guarantees the freedom for all workers to join professional workers' organization as a medium to relate between workers and Company, with the intention to create a mutually beneficial harmonious relationship.

ORGANISATION EFFECTIVENESS & DEVELOPMENT (OED)

In 2015, ANTAM's OED Division continued the implementation of ANTAM Guiding Principles (AGP) – 5R (Concise, Tidy, Clean, Preserve and Diligent). The implementation of AGP-5R was incorporated as the Generic KPI for every individual to measure the Maturity Level of the 5R implementation. In 2015 the Maturity Level of 5R implementation reached 3.37 from the internal target of 2.00. In 2015 the OED Division also completed the standardization of the business process for Human Capital Stream (100%); Exploration Stream (100%); Marketing Stream (Head Office) (120%); Finance Stream (Head Office) (120%); Project Stream (120%); Corporate Relations & CSR Stream (104%); Corporate Governance & Compliance Stream (120%); Risk & Control Stream (120%); Mining Stream (122%); Business Development & Investment Stream (100%); Processing Stream (107%); Engineering Stream (101%); Health Safety & Environment Stream (110%); Supply Chain Management Stream (110%) and Information & Communication Technology Stream (140%). In 2015, the completion of fifteen streams exceeded target with an achievement of 114% whilst the achievement in 2014 was 117% to total completion target of 4 streams.

Sumber Daya Manusia Human Resources

Sebagaimana tahun sebelumnya, OED juga melakukan survei terkait dengan keterikatan pegawai (Employee Engagement Survey) untuk mengukur komitmen dan motivasi pegawai dalam bekerja serta kepuasan terhadap sistem dan kebijakan manajemen serta budaya organisasi (Culture Survey Index) untuk mengetahui tingkat kesesuaian perilaku insan ANTAM dengan budaya yang diinginkan perusahaan. Dari hasil survei, ANTAM Employee Engagement Index tahun 2015 yaitu 3,17 dari skala 4,00; naik 0,08 dari tahun 2014 yaitu 3,09 dari skala 4,00. Untuk Culture Survey Index tahun 2015 yaitu 3,21 dari skala 4,00; naik 0,19 dari tahun 2014 yaitu 3,02 dari skala 4,00.

KESETARAAN GENDER DAN KESEMPATAN KERJA

ANTAM memiliki kebijakan untuk merekrut, mengembangkan dan mempromosikan pegawai ANTAM dengan memberikan kesempatan yang sama dan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan agama, ras serta gender. ANTAM memiliki kebijakan untuk merekrut dan mempromosikan pegawai ANTAM dengan memberikan kesempatan yang sama dan tidak melakukan diskriminasi. ANTAM juga memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh pegawai menyangkut penerimaan, pengembangan karir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik.

Secara total per bulan Desember tahun 2015, jumlah pegawai wanita tetap di ANTAM ada 195 orang atau 8% dari total pegawai tetap ANTAM yang berjumlah 2.423 orang. Dikarenakan jenis usaha Perseroan adalah di bidang pertambangan, maka pegawai di lokasi unit bisnis operasional tambang mayoritas adalah pria. Kondisi ini selain dipengaruhi oleh tuntutan kemampuan fisik tertentu untuk menjalankan pekerjaan teknis pertambangan, juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya di Indonesia.

KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN SERTA LAYANAN MEDIS

ANTAM menyadari bahwa dalam melakukan kegiatan usahanya, terlebih operasi pertambangan, aspek keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan adalah yang utama. ANTAM menerapkan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara konsisten dan berkesinambungan melalui penyediaan peralatan keselamatan kerja bagi pegawai, terutama bagi yang bekerja pada kegiatan operasi pertambangan dan pengolahan.

Similar to last year, the OED Division also conducted Employee Engagement Survey to measure the employees work commitment and motivation as well as satisfaction level of the management's system and organisation policy. The OED Division also conducted Culture Survey Index to measure the employee's behavior with the corporate culture. Based on the surveys, ANTAM's Employee Engagement Index in 2015 reached 3.17 from a scale of 4.00, 0.08 higher than 2014 score of 3.09 from a scale of 4.00. In terms of Culture Survey Index, the score reached 3.21 from a scale of 4.00, 0.19 higher over 2014 score of 3.02 from a scale of 4.00.

GENDER EQUALITY AND WORK OPPORTUNITIES

ANTAM has a policy to recruit, develop and promote ANTAM employees on an equal opportunity basis and does not discriminate based on religion, race and gender. ANTAM has equality and non-discrimination policy in recruiting and promoting ANTAM employees. ANTAM provides equal opportunities in recruitment, career and for employee to professionally carry out their work without distinction of ethnic, religion, race, class, gender, and physical condition.

In total, female employees at ANTAM as of December 2015 were 195 employees or 8% of ANTAM total employees of 2,423 employees. Due to the nature of the Company's business is in the mining area, majority employees in operational business units are male employees. This condition is influenced not only due to certain physical ability requirement to run technical mining work; it is also influenced by the socio-cultural factor of Indonesia

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY AND MEDICAL SERVICES

ANTAM realizes that its activities, specifically mining operations, the occupational safety and health are priority. With the purpose of meeting the commitment of having the occupational safety and health, ANTAM implements consistent and continuous Occupational Safety and Health Management System (SMK3). As part of SMK3 implementation, ANTAM provides reliable occupational safety equipment, specifically for employees working in the mining and processing activities. As well, ANTAM intensifies

ANTAM juga mengintensifkan upaya pendidikan, pelatihan, penyuluhan dan inspeksi yang berkelanjutan.

Di tahun 2015, terdapat keprihatinan dalam hal keselamatan kerja dengan tujuh kecelakaan tambang yang terdiri dari tiga kecelakaan kategori ringan, tiga kecelakaan kategori berat dan satu kecelakaan kategori fatal. Untuk menghindari hal serupa, ANTAM berupaya agar integrasi implementasi SMK3 dapat berjalan lebih baik untuk mencapai target Perseroan dalam membukukan zero fatal accident.

Pada tahun 2014, ANTAM telah melakukan pengalihan pengelolaan kesehatan ke PT Medika Yakespen Utama yang mengelola RS ANTAM MEDIKA yang merupakan salah satu lini usaha Yayasan Kesehatan Pensiun (YAKESPEN) ANTAM. Selain itu, ANTAM juga melakukan pendaftaran bagi pegawainya di BPJS Kesehatan dan dimulai pendaftaran untuk pegawai ANTAM per 1 Januari 2015.

Pada tahun 2015, pelayanan dan kemudahan akses layanan kesehatan kepada pegawai dan keluarganya semakin ditingkatkan melalui program sister hospital yang dijalin antara PT Medika Yakespen Utama dengan beberapa rumah sakit mitra.

Dalam bidang kesehatan, kegiatan Perseroan meliputi tindakan pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), mempertahankan kesehatan (promotif) dan mengembalikan kesehatan seperti semula (rehabilitatif). Kegiatan pelatihan dan pelayanan kesehatan dilakukan Perseroan di setiap Unit Bisnis, Unit dan Kantor Pusat. ANTAM juga memiliki Rumah Sakit sendiri di UBP Nikel Sulawesi Tenggara.

Seluruh pegawai tetap Perseroan juga mendapatkan pemeriksaan kesehatan berkala (medical check-up) secara rutin, minimal sekali dalam setahun. Pemantauan dan pemeriksaan kesehatan lingkungan kerja juga dilakukan secara rutin, terutama untuk lokasi kerja yang memiliki risiko kesehatan kerja yang cukup tinggi, seperti di lokasi pabrik dan tambang. Untuk mengantisipasi penyakit yang berbahaya maupun yang menular, pegawai Perseroan mendapatkan vaksinasi secara gratis.

Perseroan juga memberikan bantuan pelayanan kesehatan bagi pensiunan yang berhak serta anggota keluarganya. Pelayanan kesehatan bagi pensiunan dikelola oleh YAKESPEN ANTAM dan perusahaan asuransi pihak ketiga. Khusus beberapa penyakit tertentu, Perseroan masih menanggung pengobatan kepada pensiunan sepenuhnya.

continuous occupational safety and health education, training, socialization and inspection.

In 2015, regrettably, there were seven accidents which consisted of three minor accidents, three heavy accidents and one fatal accident. As to avoid similar incidents in the future, ANTAM is continually striving for an integrated and better implementation SMK3 to aim for zero fatal accident.

In 2014, ANTAM turned over the Company's health management to PT Medika Yakespen Utama which runs the ANTAM MEDIKA Hospital. The ANTAM MEDIKA Hospital is one of the line of business of the Pension Health Foundation (YAKESPEN) ANTAM. ANTAM also registered its employees at the BPJS Kesehatan and started the registration as of January 1, 2015.

In 2015, ANTAM improved its the health services and ease of access to health services to its employees by launching the sister hospital program which was conducted by PT Medika Yakespen Utama with several partner hospital.

ANTAM's activities in improving the employees' health include preventive, curative, promotive and rehabilitative activities. ANTAM conducts regular health training and service at the Business Unit, Unit and Head Office. ANTAM also manages its own hospital at the Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit.

Every permanent employee also receives regular health checkup, minimum once a year. The oversight and supervisory activities on working environment are being conducted regularly, specifically at the high risk location such as plant and mine. To anticipate dangerous or contagious disease, ANTAM's employees receive free vaccination.

The Company also provides health aid to its pensioners and the family members. The health service for ANTAM ' pensioners is provided by Pensioners' Health Foundation, ANTAM and Third Party Insurance Company. For certain disease, ANTAM fully covers the medical bills.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Perseroan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi pegawai tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Perseroan serta Dana Pensiun pihak ketiga dalam bentuk program pensiun iuran pasti. Dana Pensiun Perseroan ini didanai melalui iuran pegawai serta kontribusi Perseroan. Jumlah kewajiban pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya per 31 Desember 2015 tercatat Rp347,24 miliar. Biaya yang terkait pegawai yakni gaji, upah dan kesejahteraan pegawai berjumlah Rp856,60 miliar di tahun 2015, turun 7% dibandingkan tahun 2014 yang berjumlah Rp923,38 miliar.

ANTAM runs the defined benefit pension program, run by ANTAM's Pension Fund as well as third party pension fund for defined contribution. ANTAM's pension fund is funded through employee contribution as well as Company's contribution. Total pension liabilities and post retirement obligations as of December 31, 2015 amounted to Rp347.24 billion. Total labor cost in 2015 which is comprised of salaries, wages, bonuses and employee benefits amounted to Rp856.60 billion, a 7% decrease over Rp923.38 billion in 2014.

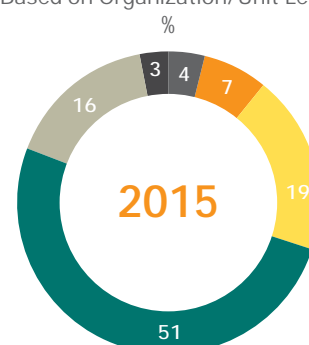
Komposisi Pegawai Tetap Berdasarkan Level Organisasi/Unit

Permanent Employee Composition Based on Organization/Unit Level

Level	2014	2015	Level
Unit/Business Unit/Division/Project	90	90	Unit/Business Unit/Division/Project
Bureau	178	181	Bureau
Department	429	449	Department
Section	1.388	1.239	Section
Area	386	382	Area
Pegawai tetap yang memasuki masa persiapan pensiun	77	82	Permanent employees in the retirement planning period
Total	2.548	2.423	Total

Berdasarkan level Organisasi/Unit

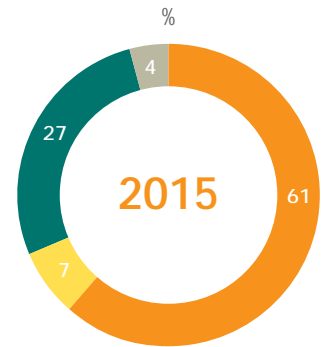
Based on Organization/Unit Level



Komposisi Pegawai Tetap Berdasarkan Tingkat Pendidikan Employee Composition Based on Education Level

Jenjang	2014	2015	Education
Sampai dengan SMA	1.606	1.490	Up to High School
D3	175	179	Diploma
S1	669	651	Bachelor Degree
S2	97	102	Master Degree
S3	1	1	Doctoral Degree
Total	2.548	2.423	Total

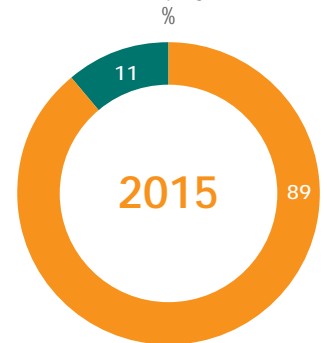
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Based on Education Level



Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Employee Composition Based on Employee Status

Unit	2014	2015	Unit
Tetap	2.548	2.423	Permanent
Tidak Tetap	80	301	Temporary
Total	2.548	2.724	Total

Berdasarkan Status Kepegawaian Based on Employee Status



Entitas Pertambangan Patungan

Joint Mining Entities

Salah satu strategi kunci pertumbuhan ANTAM adalah menjalin kerja sama strategis dengan perusahaan pertambangan domestik dan internasional untuk mengembangkan wilayah pertambangan milik Perseroan. Melalui skema kerja sama ini, ANTAM bisa mendapatkan porsi kepemilikan awal (minoritas) tanpa penyetoran dana (free-carried interest) serta memperoleh opsi untuk meningkatkan porsi kepemilikannya melalui pinjaman (loan-carried interest) di awal kegiatan operasi. Perseroan berkeyakinan bahwa perusahaan-perusahaan minoritas ini memiliki prospek yang baik dalam pengembangan ke depan.

PT NUSA HALMAHERA MINERALS (KEPEMILIKAN ANTAM: 25%)

PT Nusa Halmahera Minerals (PT NHM) adalah usaha patungan antara Newcrest Mining Limited (NML) melalui Newcrest Singapore Holdings Pte Ltd dan ANTAM. PT NHM telah beroperasi sejak tahun 2005 di Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara dengan menggunakan metode penambangan bawah tanah serta pemrosesan menggunakan larutan sianida untuk mengekstrak kandungan emas dari bijih emas.

Di awal tahun 2012, ANTAM memiliki 17,5% saham PT NHM dan sisanya dimiliki sepenuhnya oleh NML. Efektif pada tanggal 20 Desember 2012, ANTAM meningkatkan kepemilikan saham PT NHM menjadi 25% dengan biaya sebesar US\$160 juta setelah mendapatkan persetujuan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia. Jumlah tersebut dibayarkan tunai sebesar US\$130 juta pada saat penyelesaian transaksi dan sisanya akan dibayarkan apabila PT NHM mampu meningkatkan cadangan emasnya sebesar 1 juta ons di akhir tahun 2017. Dampak lain dari transaksi akuisisi PT NHM ialah pencatatan keuntungan nonkas sebelum pajak sebesar Rp2,48 triliun atas revaluasi nilai wajar 17,5% saham PT NHM milik Perseroan oleh penilai independen Suwendho Rinaldy & Rekan. Hal ini sesuai dengan ketentuan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Pada tanggal 31 Desember 2015, PT NHM memiliki total cadangan bijih emas terbukti dan terkira sebesar 3,4 juta dmt dengan kadar emas dan perak masing-masing sebesar 13 gpt dan 22 gpt dan kandungan logam emas dan perak sebesar 0,76 juta oz dan 1,1 juta oz. Sedangkan estimasi sumber daya emas PT NHM pada tanggal pelaporan yang sama adalah sebesar 4,1 juta dmt dengan kadar emas

One of ANTAM's key growth strategy is to form strategic partnership with local and international mining companies in developing the Company's properties. In a partnership, ANTAM may receive minority interest on a free carried interest basis with an option to increase its ownership using loan-carried basis. ANTAM believes its minority interest joint ventures have bright prospects in future development.

PT NUSA HALMAHERA MINERALS (ANTAM OWNERSHIP: 25%)

PT Nusa Halmahera Minerals (PT NHM) is a joint venture entity between Newcrest Mining Limited (NML) through Newcrest Singapore Holdings Pte Ltd and ANTAM. PT NHM has commenced its operations since 2005 in the North Halmahera Regency, North Maluku Province. PT NHM utilises underground mining with cyanide processing to extract gold from the ores.

At the beginning of 2012, ANTAM owned 17.5% of PT NHM with the remaining is owned by NML. Since December 20, 2012, ANTAM increased its ownership at PT NHM to 25% with a cost of US\$160 million after receiving approval from the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Investment Coordinating Board of the Republic of Indonesia. ANTAM paid US\$130 million in cash during at the end of the transaction and the remaining will be paid if PT NHM can increase its gold reserves by 1 million ounces at the end of 2017. ANTAM posted non cash profit before tax of Rp2.48 trillion due to the transaction on the fair value revaluation of its 17.5% ownership based on independent appraiser Suwendho Rinaldy & Rekan. This was conducted based on PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement.

On December 31, 2015, PT NHM has total proven and probable reserves of 3.4 million dmt with gold and silver grade of 13 gpt dan 22 gpt respectively with gold and silver content of 0.76 million oz and 1.1 million oz respectively. Meanwhile, the resources estimate as of December 31, 2015 was 4.1 million dmt with gold and silver grade of 12 and 20

dan perak masing-masing sebesar 12 gpt dan 20 gpt dan kandungan logam emas dan perak masing-masing sebesar 1,6 juta oz dan 2,6 juta oz.

Di tahun 2015, PT NHM mencatatkan produksi emas sebesar 338.370 toz dan perak sebesar 459.763 toz dengan biaya operasi emas rata-rata dan harga jual emas rata-rata masing-masing mencapai US\$811 per toz dan US\$1.238 per toz

gpt respectively and gold and silver content of 1.6 million oz and 2.6 million oz, respectively.

In 2015, PT NHM produced 338,370 oz of gold and 459,763 oz of silver with gold operating cost of US\$811 per oz and average selling price of US\$1.238 per oz.

Uraian	Unit	2015					Description
		Jan-Mar	Apr-Jun	Jul-Sep	Okt-Des Oct-Dec	TOTAL	
Produksi Emas	toz	75.312	122.103	72.253	68.702	338.370	Gold Production
	kg	2.342	3.798	2.247	2.137	10.524	
Penjualan Emas	toz	65.231	110.239	99.707	64.427	339.604	Gold Sales
	kg	2.029	3.429	3.101	2.004	10.563	
Produksi Perak	toz	101.166	138.109	113.234	107.254	459.763	Silver Production
	kg	3.147	4.296	3.522	3.336	14.300	
Biaya Tunai Per Unit Produksi Emas	AU\$/toz	786	515	879	836	718	Cash Cost Per Unit of Gold Produced
Total Biaya Produksi Per Unit Produksi Emas	AU\$/toz	1.117	846	1.316	1.260	1.091	Total Cost Per Unit of Gold Produced
Harga Rata-Rata Emas	AU\$/toz	1.556	1.532	1.552	1.528	1.542	Gold Average Selling Price

PT WEDA BAY NICKEL (KEPEMILIKAN ANTAM: 10%)

ANTAM mendapatkan free carried di usaha ventura bersama dengan Eramet S.A. (ESA), Mitsubishi Corporation (MC) dan Pamco untuk mendirikan tambang nikel dan kobalt serta pabrik pengolahan nikel berteknologi hidrometalurgi di Teluk Weda di wilayah yang terletak di antara Kabupaten Halmahera Tengah dan Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara. Proyek nikel ini akan dikelola oleh PT Weda Bay Nickel (PT WBN) yang struktur kepemilikan sahamnya terdiri dari 10% ANTAM dan 90% Strand Minerals (Indonesia) Pte. Ltd. (SMI). Saham SMI dimiliki oleh ESA sebanyak 66,6%, MC sebanyak 30% dan Pamco sebanyak 3,4%. ANTAM memiliki opsi untuk meningkatkan porsi saham PT WBN miliknya menjadi 25%. Proyek Weda Bay Nickel (PWBNI) direncanakan akan memproduksi 65.000 ton nikel per tahunnya menggunakan teknik pemrosesan sulfuric acid atmospheric pressure leaching yang dikembangkan oleh ESA.

PT WEDA BAY NICKEL (ANTAM OWNERSHIP: 10%)

ANTAM received free carried interest in its joint venture with Eramet S.A. (ESA), Mitsubishi Corporation (MC) dan Pamco to develop a nickel and cobalt mine as well as a nickel hydrometallurgy processing plant at Weda Bay which is located between Central Halmahera Regency and East Halmahera Regency, North Maluku Province. The project is developed by PT Weda Bay Nickel (PT WBN) in which ANTAM has 10% and the remaining 90% is owned by Strand Minerals (Indonesia) Pte. Ltd. (SMI). SMI is owned by ESA (66,6%), MC (30%) and Pamco (3,4%). ANTAM has an option to increase its ownership in PT WBN to 25%. The Weda Bay Nickel Project (PWBNI) is planned to produce 65,000 tons of nickel annually using sulfuric acid atmospheric pressure leaching technology which is developed by ESA.

Entitas Pertambangan Patungan

Joint Venture Mining Entities

Melalui siaran persnya, ESA mengumumkan bahwa keputusan untuk melanjutkan pelaksanaan PWBK belum dapat ditentukan di 2014 karena pertimbangan volatilitas harga nikel dan kemungkinan outlook jangka pendek serta perundingan yang masih berlangsung dengan Pemerintah Republik Indonesia untuk mendapatkan kelonggaran pajak. ESA tetap optimis dengan outlook dari pasar nikel dan percaya bahwa pengimplementasian larangan ekspor bijih mineral mentah oleh Pemerintah Republik Indonesia merupakan langkah positif untuk memulihkan keseimbangan pasar. PT WBN mencatatkan kenaikan nilai aset bersih (setelah dikurangi impairment) pada pencatatan 30 Juni 2015 sebesar 11,7% menjadi €370 juta, dibandingkan pencatatan 31 Desember 2014. Hal tersebut disebabkan adanya kenaikan nilai investasi eksplorasi serta pengaruh pada perubahan nilai kurs. Total jumlah cadangan nikel terbukti dan terkira PT WBN per 1 Januari 2015 (Berdasarkan Laporan Registrasi ESA 2014) sebesar 175,2 juta dmt yang terdiri dari cadangan bijih nikel saprolit (1,62-1,78% Ni) sebesar 122,3 juta dmt dan cadangan bijih nikel limonit sebesar 52,9 juta dmt (1,26-1,27% Ni).

PT DAIRI PRIMA MINERALS (KEPEMILIKAN ANTAM: 20%)

Proyek tambang bawah tanah bijih seng dan galena (senyawa timah hitam dan perak) Dairi (PD) yang dikembangkan oleh PT Dairi Prima Minerals (PT DPM) berlokasi di area Sopokomil, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. PT Bumi Resources Minerals Tbk melalui Gain and Win Pte. Ltd. memiliki 80% saham PT DPM dan sisa kepemilikan saham PT DPM seluruhnya dimiliki oleh ANTAM.

Total jumlah cadangan PD tercatat sebesar 11 juta ton dengan kadar seng, timah hitam, dan perak masing-masing sebesar 11,5%, 6,8%, dan 7,5 gpt. Sedangkan estimasi total sumber daya PD tercatat sebesar 25,12 juta ton dengan kandungan seng dan timah hitam masing-masing sebesar 10,1% dan 6%. PD diharapkan dapat memproduksi 162.000 ton seng dan 75.000 ton timah hitam selama delapan tahun dengan total biaya produksi tunai tahunan per ton sebesar US\$91. Di bulan Juli 2012, PT DPM berhasil mendapatkan ijin eksploitasi melalui penambangan bawah tanah dari Kementerian Kehutanan.

Pada tanggal 22 Oktober 2013, PT DPM menandatangani Perjanjian Kerja Sama Strategis dengan Non-Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering and Construction Co. Ltd. (NFC) untuk pengembangan tambang timah hitam dan seng

Through its press release, ESA announced that the continuation of PWBK was yet to be decided in 2014 due to nickel price volatility, short term outlook and ongoing discussion with the Government of the Republic of Indonesia related to tax credits. ESA remains optimistic with the outlook of nickel market and believes that the implementation of ore export ban by the Government of the Republic of Indonesia is a positive step to recover market balance. PT WBN posted an 11.7% increase of its net assets value (after impairment) as of June 30, 2015 to €370 million over December 31, 2014 results. The increase was due to higher exploration investment value as well as currency exchange. Total proven and probable reserves of PT WBN as of January 1, 2015 (Based on 2014 ESA Registration Report) amounted to 175.2 million dmt, consisting of saprolite reserves (1.62-1.78% Ni) of 122.3 million dmt and limonite reserves of 52.9 million dmt (1.26-1.27% Ni).

PT DAIRI PRIMA MINERALS (ANTAM OWNERSHIP: 20%)

The Dairi underground zinc and lead project (PD) is developed by PT Dairi Prima Minerals (PT DPM) and is located in Sopokomil area, Dairi Regency, North Sumatera Province. PT Bumi Resources Minerals Tbk through Gain and Win Pte. Ltd. owns 80% of PT DPM with the remaining is owned by ANTAM.

Total reserves of PD amount to 11 million tons with zinc, lead and silver grade of 11.5%, 6.8%, and 7.5 gpt, respectively. Total estimates of PD's resources amounted to 25.12 million tons with zinc and lead content of 10.1% and 6%, respectively. PD plans to produce 162,000 tons of zinc and 75,000 tons of lead for eight years with total production cost of US\$91 per ton. On July 2012, PT DPM received exploitation license on underground mining from the Ministry of Forestry.

On October 22, 2013, PT DPM signed a strategic agreement with Non-Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering and Construction Co. Ltd. (NFC) to develop the lead and zinc mine

PT DPM. NFC akan membantu PT DPM dalam penyediaan dana dengan nilai pendanaan sebesar 85% dari biaya yang diperlukan untuk pengembangan tambang timah hitam dan seng di Dairi. Selanjutnya, pada tanggal 17 April 2014, PT DPM menandatangani kontrak Engineering, Procurement & Construction dengan NFC untuk pengembangan fasilitas dan infrastruktur tambang.

PT GORONTALO MINERALS (KEPEMILIKAN ANTAM: 20%)

ANTAM memiliki 20% kepemilikan proyek penambangan tembaga dan emas yang dikelola oleh PT Gorontalo Minerals (PT GM) di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. PT Bumi Resources Minerals Tbk, melalui International Minerals Company LLC, memiliki 80% saham PT GM. Pada tahun 2010 PT GM memperoleh Ijin Pinjam Pakai Kawasan Hutan untuk kegiatan eksplorasi dari Departemen Kehutanan yang membolehkan PT GM untuk melakukan aktivitas eksplorasi di wilayah eksplorasinya dan menyelesaikan studi kelayakan proyek perusahaan tersebut. PT GM telah menyelesaikan laporan estimasi sumber daya emasnya sesuai dengan standar JORC di bulan Agustus 2012. Berdasarkan laporan tersebut, lokasi tambang PT GM memiliki total sumber daya bijih sebesar 292 juta dmt dengan rata-rata kadar emas sebesar 0,47 gpt dan kadar tembaga 0,5%. PT GM telah mendapatkan ijin pinjam pakai untuk kegiatan eksplorasi yang berlaku sampai Juli 2014.

Di tahun 2014, PT GM masih dalam proses mendapatkan ijin memasuki tahap konstruksi dan telah mengirimkan perbaikan Final Dokumen Akhir Studi Kelayakan Penambangan dan Pengolahan Tembaga dan Mineral Pengikutnya pada tanggal 12 Agustus 2014 melalui surat No. 029/GM-EXT/VIII-14. Selain itu, PT GM telah berhasil mendapatkan perpanjangan ke-2 atas ijin Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang berlaku sampai dengan tanggal 18 Juli 2015 berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.4160/Menhut-VII/PKH/2013.

PT SORIKMAS MINING (KEPEMILIKAN ANTAM: 25%)

PT Sorikmas Mining (PT SM) merupakan perusahaan patungan yang mengelola proyek penambangan bijih emas di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Sihayo Gold Limited (SGL), sebuah perusahaan tambang publik Australia, memiliki 75% saham PT SM dan seluruh sisa saham PT SM dimiliki oleh ANTAM. Selama 2013, PT SM masih berkonsentrasi pada penyelesaian studi kelayakan definitif proyeknya. Hasil terkini aktivitas

of PT DPM. NFC will assist PT DPM for 85% of total required financing for the development of Dairi lead and zinc mine. On April 17, 2014, PT DPM signed Engineering, Procurement & Construction contract with NFC for the development of mine facilities and infrastructure.

PT GORONTALO MINERALS (ANTAM OWNERSHIP: 20%)

ANTAM owns 20% of the copper and gold mining project which is developed by PT Gorontalo Minerals (PT GM) located in Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. PT Bumi Resources Minerals Tbk, through International Minerals Company LLC, owns 80% saham PT GM. In 2010 PT GM received the Borrow and Lease permit for exploration activities. The Ministry of Forestry allowed PT GM to conduct exploration activities and complete the feasibility study of the project. PT GM completed the gold resources estimation report in accordance with JORC in August 2012. Based on the report, the mine location of PT GM had total ore resources of 292 million dmt with the average gold grade of 0.47 gpt and copper grade of 0.5%. PT GM had received the Borrow and Lease permit for exploration license which was valid until July 2014.

In 2014, PT GM was in process to obtain the permit to enter construction stage. PT GM sent the revision of the Final Document of the Copper and Related Minerals Mining and Processing on August 12, 2014 through Letter No. 029/GM-EXT/VIII-14. As well PT GM had received the second extension of the Borrow and Lease permit which was valid until July 18, 2015 based on the Minister of Forestry Decree No. SK.4160/Menhut-VII/PKH/2013.

PT SORIKMAS MINING (ANTAM OWNERSHIP: 25%)

PT Sorikmas Mining (PT SM) is a joint venture which develops the gold mining project in Mandailing Natal Regency, North Sumatera Province. Sihayo Gold Limited (SGL), a publicly listed company in Australia, owned 75% of PT SM and the remaining of PT SM is owned by ANTAM. In 2013, PT SM was focusing on the completion of the project definitive study. The latest

Entitas Pertambangan Patungan

Joint Venture Mining Entities

eksplorasi SGL menunjukkan estimasi total sumber daya emas terukur, terindikasi dan tereka wilayah pertambangan PT SM mencapai 16,9 juta dmt dengan kadar emas rata-rata sebesar 2,6 gpt dan kandungan logam emas sebesar 1,424 juta oz (JORC Code Edisi 2012). Setelah peninjauan ulang studi kelayakannya, PT SM menargetkan volume produksi bijih emas tahunan sampai dengan 43.000 oz selama periode 10 tahun dengan biaya tunai per unit tahunan sebesar US\$775 per oz (dengan asumsi menggunakan bahan bakar diesel). Estimasi biaya yang dibutuhkan untuk pembangunan pabrik pengolahan bijih emas PT SM adalah sebesar US\$58,7 juta.

PT SM telah menyampaikan Studi Kelayakan ke Pemerintah Indonesia di bulan Februari 2014 yang mencakup informasi teknis dan keuangan terkait proyek. Pada tanggal 24 September 2014, PT SM menerima Persetujuan Awal dari Direktur Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral RI. Pada tanggal 8 Desember 2014, PT SM menyampaikan Analisa Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) ke Kementerian Lingkungan Hidup. Berdasarkan Quarterly Report 30 Desember 2015, SGL mengumumkan bahwa PT SM telah menerima formulir persetujuan pengajuan AMDAL dari Kementerian Kehutanan & Lingkungan Hidup pada tanggal 1 Desember 2015. PT SM memfokuskan aktivitas dalam finalisasi studi kelayakan terhadap besaran biaya tunai per unit tahunan yang diupayakan berada pada rentang US\$691 – US\$704 per oz dari target sebelumnya sebesar US\$775 per oz seiring dengan penurunan biaya energi minyak. PT SM menargetkan penyelesaian perijinan pinjam pakai lahan hutan kepada Kementerian Kehutanan & Lingkungan Hidup.

PT GALUH CEMPAKA (KEPEMILIKAN ANTAM: 20%)

ANTAM memiliki free carried interest sebesar 20% pada Proyek Intan Cempaka yang dioperasikan oleh perusahaan patungan PT Galuh Cempaka (PT GC) untuk mengolah cadangan intan aluvial di Cempaka dan Danau Seran, Kalimantan. Gem Diamonds memiliki 80% saham dalam perusahaan patungan ini. Tambang Cempaka menghasilkan intan putih berkualitas tinggi serta beragam intan berwarna.

SGL exploration activity resulted in total measured, indicated and inferred resources of 16.9 million dmt with average gold grade of 2.6 gpt and gold metal content of 1.424 million oz (JORC Code Edition 2012). After reviewing its feasibility study, PT SM targets annual gold ore production of 43,000 oz for 10 years with annual cash cost of US\$775 per oz (assuming diesel fuel use). The estimated cost for the development of gold processing plant was US\$58.7 million.

PT SM submitted the Feasibility Study to the Government of Indonesia in February 2014 which covered the technical and financial information related to the project. On September 24, 2014 PT SM received Preliminary Approval from the Director General of Minerals and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia. On December 8, 2014, PT PT SM submitted Environmental Impact Analysis, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plant to the Ministry of Environment. Based on the Quarterly Report dated December 30, 2015, SGL announced that PT SM had received the approval form of the Environmental Impact Analysis submission from the Ministry of Forestry and Environment on December 1, 2015. PT SM was focusing the its activities on the finalization of the feasibility study on the annual cash cost of production, which was targeted in the range of US\$691 – US\$704 per oz from earlier target of US\$775 per oz inline with lower oil price. PT SM is targeting the completion of Borrow and Lease permit to the Ministry of Forestry and Environment.

PT GALUH CEMPAKA (ANTAM OWNERSHIP: 20%)

ANTAM has a 20% free carried interest in the Cempaka Diamond Project which is operated by its joint venture PT Galuh Cempaka (PT GC). PT GC develops the alluvial diamond reserves at Cempaka and Danau Seran, Kalimantan. Gem Diamonds has 80% of shares in the joint venture. The Cempaka mine produced high quality white diamonds as well as coloured diamonds.

No.	Perusahaan Company	Produk/ Komoditas Product/ Commodity	Kontrak Karya Contract of Work	Kepemilikan ANTAM ANTAM's Ownership		Lokasi Location	Mitra Partner	Status
				Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Opsi Option			
1	PT Nusa Halmahera Minerals	Emas	Generasi ke-6	25%	-	Halmahera, Maluku Utara	Newcrest Singapore Holding Pte Ltd, entitas anak dari Newcrest (asx listed)	Produksi
2	PT Galuh Cempaka	Intan	Generasi ke-7	20%	-	Banjar Baru & Tanah Laut, Kalimantan Selatan	Ashton MMC Pte., Ltd. anak perusahaan dari Gems Diamond Ltd (LSE Listed)	Produksi
3	PT Dairi Prima Minerals	Timbal/seng	Generasi ke-7	20%	-	Dairi & Pakpak Bharat, Sumatera Utara	Gain and Win Pte., Ltd. entitas anak dari Herald Resources	Konstruksi
4	PT Weda Bay Nickel	Nikel	Generasi ke-7	10%	15% (Setelah BFS)	Halmahera, Maluku Utara	Strand Minerals (Indonesia) Pte., Ltd. perusahaan patungan dari Eramet (66,6%) dan Mitsubishi (33,4%)	Konstruksi
5	PT Sorikmas Mining	Emas dan Logam Dasar	Generasi ke-7	25%	-	Mandailing-Natal, Sumatera Utara	Aberfoyle Pungkut Investment Pte. Ltd. entitas anak dari Sihayo Gold Limited (d/h Oropa Limited) (ASX Listed)	Eksplorasi
6	PT Gorontalo Minerals	Emas dan Logam Dasar	Generasi ke-7	20%	-	Bone Bolango, Sulawesi Utara	International Minerals co. LLC anak perusahaan dari PT Bumi Resources	Pengembangan
7	PT Sumbawa Timur Mining	Emas dan Logam Dasar	Generasi ke-7	20%	-	Sumbawa Timur, Nusa Tenggara Barat	Eastern Star Resource Pty., Ltd.	Eksplorasi
8	PT Pelsart Tembaga Kencana	Emas	Generasi ke-7	15%	-	Kota Baru, Tanah Bumbu, Banjar, Tanah Laut, Kalimantan Selatan	Pelsart International NL, Australia	Eksplorasi

Laporan Aktivitas Eksplorasi dan Estimasi Cadangan Bijih dan Sumber Daya Mineral

Exploration Activity Report and Estimation of Ore Reserves and Mineral Resources



Kegiatan eksplorasi akan memastikan tersedianya cadangan dan sumber daya mineral untuk keberlanjutan perusahaan.
Exploration activities will ensure the availability of mineral reserves and resources for the company's sustainability.

Sebagai perusahaan tambang, kegiatan eksplorasi merupakan hal yang penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha mengingat suatu tambang memiliki usia tertentu (non-renewable). Meskipun ANTAM memiliki jumlah cadangan dan sumber daya yang besar dan berkualitas tinggi, di tahun 2015 ANTAM tetap melanjutkan kegiatan eksplorasi untuk memastikan keberlanjutan Perseroan melalui Unit Geomin.

Pelaporan hasil eksplorasi dan estimasi cadangan bijih dan sumber daya mineral ANTAM mengacu pada standar pelaporan yang diterbitkan oleh Joint Ore Reserve Committee yang beranggotakan Australian Institute of Mining and Metallurgy, Australian Institute of Geoscientists, dan Minerals Council of Australia. Dengan estimasi cadangan yang dibuat berdasarkan JORC Code tersebut, estimasi cadangan ANTAM dapat diperbandingkan dengan estimasi perusahaan pertambangan global lainnya. Aktivitas eksplorasi ini didukung pula oleh pembangunan sistem

As a mining company, exploration is a key factor in maintaining the business sustainability given the non-renewable characteristic of mineral deposit. Despite having a vast and high quality reserves and resources, in 2015 ANTAM continued its exploration activities to ensure the Company's sustainability.

ANTAM reports its exploration results and the estimate of its ore reserves and mineral resources based on the reporting standard issued by the Joint Ore Reserve Committee, which is comprised of the Australian Institute of Mining and Metallurgy, the Australian Institute of Geoscientists, and

Geospatial & Geology Database yang terintegrasi. Pada tahun 2015, Unit Geomin mengembangkan Sistem GIS (Geography Information System) yang terintegrasi. Sistem GIS merupakan suatu sistem berbasis Geospatial yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh satuan kerja di Unit Geomin yang berbasis pada unit database yang terintegrasi.

Kegiatan eksplorasi pada tahun 2015 menghabiskan biaya sebesar Rp28,95 miliar, turun 23% dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 seiring dengan inisiatif efisiensi yang dicanangkan di tahun 2015. Di tahun tersebut, aktivitas eksplorasi difokuskan pada penemuan cadangan dan sumber daya baru komoditas emas.

NIKEL

Di tahun 2015, aktivitas eksplorasi nikel berfokus untuk memperoleh sumber daya nikel saprolit untuk menunjang kelangsungan umpan bijih bagi pabrik feronikel di Pomalaa. Perolehan sumber daya terukur bijih nikel saprolit sebesar 1,48 juta wmt dengan kandungan rata-rata Ni 2,13 %. Di Pomalaa, aktivitas eksplorasi nikel ANTAM mencakup kegiatan pemboran single dan triple dengan total kedalaman pemboran mencapai 11.446 meter; pemetaan geologi semi detail 217 Ha; sample permukaan 24 conto; percontaan core 11.959 conto; logging core 11.466 meter; pengukuran grid 62.2 km dan preparasi 13.148 conto.

the Minerals Council of Australia. Therefore, the estimate of ANTAM's reserves is comparable to other global mining company.

In 2015, ANTAM's exploration cost, not including joint venture, decreased 23% to Rp28.95 billion compared to 2014 due to the company's efficiency initiatives in 2015. In the period, exploration efforts were focused on the discovery of new gold reserves and resources

NICKEL

In 2015, ANTAM's nickel exploration activities had a focus on finding saprolite nickel resources to support the ore feed of ferronickel plant in Pomalaa. In Pomalaa, ANTAM's nickel exploration activities included single and triple drillings with total depth of 11,446 metres (m); semi detailed geological mapping with an area of 217 hectares (ha); surface sampling with total samples of 24; core sample collection with total of samples of 11,959 samples; core logging with total depth of 11,466 m; grid measurement with a value of 62.2 km and preparation of 13,148 samples.

Cadangan Nikel Saprolit per 31 Desember 2015

Nickel Saprolite Reserves as at December 31, 2015

Lokasi Location	Prospek Prospect	Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Ni (%)	Fe (%)	SiO ₂ (%)	MgO (%)
Cadangan Terbukti Proved Reserves							
Halmahera Timur East Halmahera	Tanjung Buli	12,10	8,30	1,97	15,91	38,18	24,44
	Pulau Pakal Pakal Island	16,40	11,70	2,08	22,48	29,40	16,19
	Mornopo	50,90	37,50	2,02	12,28	40,59	27,27
Kolaka	Pomalaa	8,30	6,30	1,91	17,35	38,27	18,08
	Tapunopaka	8,30	5,80	1,77	25,97	25,75	12,30
Sub-jumlah Cadangan Terbukti Subtotal Proved Reserves		96,00	69,60	1,99	16,03	36,97	22,99

Cadangan Nikel Saprolit per 31 Desember 2015

Nickel Saprolite Reserves as at December 31, 2015

Lokasi Location	Prospek Prospect	Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Ni (%)	Fe (%)	SiO2 (%)	MgO (%)
Cadangan Terkira Probable Reserves							
Halmahera Timur East Halmahera	Tanjung Buli	3,00	2,00	2,00	15,30	36,10	24,20
	Pulau Pakal Pakal Island	10,50	7,50	2,20	27,80	22,50	11,80
	Mornopo	10,50	8,00	1,90	12,50	41,60	26,30
Kolaka	Pomalaa	6,00	4,50	2,00	14,20	40,60	20,90
	Tapunopaka	4,50	3,00	1,70	31,10	21,00	10,70
Sub-jumlah Cadangan Terkira Subtotal Probable Reserves		34,50	25,00	2,00	19,90	32,80	18,90
Jumlah Cadangan Nikel Saprolit Total Nickel Saprolite Reserves		130,50	94,60	2,00	17,00	35,90	21,90

Sumber Daya Nikel Saprolit per 31 Desember 2015

Nickel Saprolite Resources as at December 31, 2015

Lokasi Location	Prospek Prospect	Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Ni (%)	Fe (%)	SiO2 (%)	MgO (%)
Sumber Daya Mineral Terukur Measured Mineral Resources							
Halmahera Timur East Halmahera	Sangaji	30,20	22,20	1,85	11,50	41,25	27,89
Konawe Utara North Konawe	Mandiodo	5,00	3,20	2,12	16,02	37,59	20,31
	Bahubulu	4,80	3,10	2,34	14,39	38,71	14,42
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Terukur Subtotal Measured Mineral Resources		40,00	28,50	1,93	12,32	40,56	25,57
Sumber Daya Mineral Terindikasi Indicated Mineral Resources							
Halmahera Timur East Halmahera	Sangaji	83,5	61,5	1,9	11,9	41,1	27,5
Konawe Utara North Konawe	Mandiodo	3	2	2,1	15,4	39,3	20
	Bahubulu	9,5	6	2,3	15,7	37,3	17,2
	Lalindu & Lasolo	8,5	5,5	2,2	15,4	38,2	20,2
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Terindikasi Subtotal Indicated Mineral Resources		104,50	75,00	2,00	12,60	40,50	25,90
Sumber Daya Mineral Tereka Inferred Mineral Resources							
Halmahera Timur East Halmahera	Sangaji	114	84	2	12,5	41	28
Kolaka	Pomalaa	3	2	2	13	42	20
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Tereka Subtotal Inferred Mineral Resources		117,00	86,00	2,00	12,50	41,00	27,80
Jumlah Sumber Daya Nikel Saprolit Total Nickel Saprolite Resources		261,50	189,50	2,00	12,50	40,80	26,70

Sumber Daya Nikel Limonit per 31 Desember 2015

Nickel Limonite Resources as at December 31, 2015

Lokasi Location	Prospek Prospect	Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Ni (%)	Fe (%)	SiO ₂ (%)	MgO (%)
Sumber Daya Mineral Terukur Measured Mineral Resources							
Halmahera Timur East Halmahera	Pulau Pakal Pakal Island	6,00	4,30	1,45	39,33	12,88	2,99
	Mornopo	4,50	3,20	1,35	40,94	14,61	2,54
	Sangaji	13,10	9,30	1,32	42,00	12,80	2,10
Konawe Utara North Konawe	Tapunopaka	11,10	7,20	1,36	42,00	9,71	2,94
	Mandiodo	28,20	18,30	1,49	41,01	11,25	3,99
	Bahubulu	5,30	3,40	1,49	31,08	14,80	8,56
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Terukur Subtotal Measured Mineral Resources		68,20	45,70	1,42	40,47	11,98	3,58
Sumber Daya Mineral Terindikasi Indicated Mineral Resources							
Halmahera Timur East Halmahera	Pulau Pakal Pakal Island	12	8,5	1,7	40,8	9,8	2,4
	Sangaji	26,5	18,5	1,3	42,9	11,7	2,4
Konawe Utara North Konawe	Tapunopaka	10,5	7	1,4	45	6,4	2,3
	Mandiodo	19,5	13	1,5	39,1	12,5	4,9
	Bahubulu	20,5	13,5	1,5	31,3	21,2	8,9
	Lalindu & Lasolo	41	26,5	1,5	38,3	13,7	4,5
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Terindikasi Subtotal Indicated Mineral Resources		130,00	87,00	1,50	39,10	13,30	4,40
Sumber Daya Mineral Tereka Inferred Mineral Resources							
Halmahera Timur East Halmahera	Sangaji	30	22	2	42,5	11	2,5
Kolaka	Pomalaa	9	6	1,5	27	22,5	4
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Tereka Subtotal Inferred Mineral Resources		39,00	28,00	1,50	39,20	13,50	2,80
Jumlah Sumber Daya Nikel Limonit Total Nickel Limonite Resources		237,20	160,70	1,50	39,50	12,90	3,90

Notes

- Di seluruh lokasi prospek, cut-off grade Cadangan Saprolit yang digunakan ialah 1,5%Ni
- Di seluruh lokasi prospek, cut-off grade Sumber Daya Saprolit yang digunakan ialah 1,8%Ni (kecuali Sangaji menggunakan 1,55%Ni). Cut-off grade Sumber Daya Limonit menggunakan 1,2%Ni di seluruh lokasi prospek.
- The cut-off grade of Saprolite Reserves used 1.5% Ni for all prospect area.
- The cut-off grade of Saprolite Resources used 1.8% Ni for all prospect area (except sangaji used 1.55% Ni). Then The cut-off grade of limonite resources used 1.2% Ni for all prospect area.

Sumber Daya Nikel Saprolit PT Gag Nikel per 31 Desember 2015

Nickel Saprolite Resources of PT Gag Nikel as at December 31, 2015

Lokasi Location	Prospek Prospect	Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Ni (%)	Fe (%)	SiO2 (%)	MgO (%)
Sumber Daya Mineral Terukur Measured Mineral Resources							
Pulau Gag Gag Island	Pulau Gag Gag Island	45,70	32,40	1,88	14,88	38,45	22,30
Sumber Daya Mineral Terindikasi Indicated Mineral Resources							
Pulau Gag Gag Island	Pulau Gag Gag Island	11,50	8,50	1,80	14,50	39,10	22,40
Sumber Daya Mineral Tereka Inferred Mineral Resources							
Pulau Gag Gag Island	Pulau Gag Gag Island	131,00	94,00	2,00	16,00	39,00	22,00
Jumlah Sumber Daya Nikel Saprolit Total Saprolite Nickel Resources		188,00	134,00	1,97	15,74	39,14	22,25

Sumber Daya Nikel Limonit PT Gag Nikel per 31 Desember 2015

Nickel Limonite Resources of PT Gag Nikel as at December 31, 2015

Lokasi Location	Prospek Prospect	Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Ni (%)	Fe (%)	SiO2 (%)	MgO (%)
Sumber Daya Mineral Terukur Measured Mineral Resources							
Pulau Gag Gag Island	Pulau Gag Gag Island	34,40	21,60	1,40	41,98	10,97	1,82
Sumber Daya Mineral Terindikasi Indicated Mineral Resources							
Pulau Gag Gag Island	Pulau Gag Gag Island	8,50	5,50	1,40	40,60	11,00	1,60
Sumber Daya Mineral Tereka Inferred Mineral Resources							
Pulau Gag Gag Island	Pulau Gag Gag Island	128,00	81,00	1,50	39,50	11,00	2,00
Jumlah Sumber Daya Nikel Limonit Total Limonite Nickel Resources		171,00	107,00	1,49	40,46	11,11	1,96

Notes

- Di seluruh lokasi prospek, cut-off grade Sumber Daya Saprolit yang digunakan ialah 1,5%Ni dan untuk Limonit sebesar 1,2%Ni
- The cut-off grade for Saprolite Resource used 1.5% Ni and for Limonit Used 1.2% Ni

Pada akhir tahun 2015, total cadangan nikel saprolit ANTAM tercatat sebesar 130,5 juta wmt atau turun 2,32%. Di tahun yang sama, total sumber daya saprolit Perseroan mengalami peningkatan sebesar 42,85% menjadi 427,5 juta wmt dengan memperhitungkan sumber daya nikel saprolit milik PT Gag Nikel. Peningkatan sumber daya nikel saprolit ANTAM didukung dengan penemuan sumber daya baru di area Tambang Tengah, Pomalaa. Area tersebut akan dikembangkan lebih lanjut pada aktivitas eksplorasi tahun 2016.

EMAS

Kegiatan eksplorasi dan pengembangan cadangan bijih emas Pongkor, Jawa Barat menghasilkan sumber daya terukur 104.500 wmt setara dengan 386 kg emas, kegiatan meliputi percontaan batuan 166 conto; percontaan inti bor 990 conto; pengukuran lintasan 24.88 km; percontaan soil 407 conto; pemerian inti bor 4.232,80 m; pemboran dengan total kedalaman 3.979 m; percontaan petrografi 16 conto dan pengukuran geofisika 24,10 km. Pada tanggal 31 Desember 2015, total cadangan emas konsolidasian ANTAM tercatat turun sebesar 2% menjadi 4,3 juta *dry metric ton* (dmt) dibandingkan jumlah cadangan pada akhir 2014. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan jumlah cadangan di tambang emas Pongkor dan Cibaliung. Sementara itu, jumlah sumber daya emas ANTAM tercatat sebesar 2,9 juta dmt, turun 24% dibandingkan tahun 2014 seiring dengan penurunan jumlah sumber daya emas di tambang emas Pongkor.

Kegiatan eksplorasi emas ANTAM di tahun 2015 selain di Pongkor juga dilaksanakan di daerah, Cibeureum Papandayan - Jawa Barat, Kabupaten Jember, Banyuwangi - Jawa Timur, Pulau Buru, Buru Selatan- Maluku; Kab. Bone - Sulawesi Selatan. Targetnya adalah memastikan potensi mineralisasi permukaan berdasar data pemetaan geologi regional dan stream sedimen sebagai dasar untuk mengajukan IUP eksplorasi.

As at the end of the 2015, ANTAM's total saprolite nickel reserves were recorded at 130.5 million wmt or a small decrease of 2.32%. In 2015, the company's total saprolite nickel resources increased by 66.83% to 499.5 million wmt, taking into account the saprolite nickel resources of PT Gag Nikel. The increase was largely due to the new resources discovery in the Central Mine of Pomalaa. The area will be developed further in 2016.

GOLD

ANTAM's gold exploration and reserves development activities in Pongkor, West Java resulted in a measured resources of 104,500 wmt, equivalent to 386 kg of gold. Activities in Pongkor included rock sampling of 166 samples; core drilling samples of 990 samples; track measurement of 24.88 km; soil sampling of 407 samples; core drilling measurement of 4,232.80 metres; drilling with a total depth of 3,979 metres; petrography measurement of 16 samples and geophysics measurement of 24.10 km. As of December 31, 2015, total reserves decreased slightly by 2% to 4.3 million dmt over 2014 reserves. This was largely due to lower reserves at the Pongkor and Cibaliung gold mines. ANTAM's total gold resources was 24% lower to 2.9 million dmt inline with lower gold resources at the Pongkor gold mine.

Besides Pongkor, ANTAM's gold exploration activities were also conducted in Cibeureum Papandayan - West Java, Jember Regency, Banyuwangi - East Java, Buru Island, South Buru - Maluku and Bone Regency - South Sulawesi. Activities in these region aimed to ensure the surface mineral potential based on regional geological mapping as well as sediment stream before applying for mineral license.

Cadangan Emas per 31 Desember 2015

Gold Reserves as at December 31, 2015

Lokasi Location	Klasifikasi Cadangan Reserve Classification	Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Kadar Grade		Kandungan Logam Contained Metal	
				Au (gpt)	Ag (gpt)	Au (juta million oz)	Ag (juta million oz)
Pongkor	Terbukti Proved	2,535	2,155	3,27	44,00	0,227	3,048
	Terkira Probable	0,294	0,250	4,00	54,00	0,032	0,436
Jumlah Cadangan Emas Total Gold Reserves		2,829	2,405	3,30	45,00	0,259	3,484

Sumber Daya Emas per 31 Desember 2015

Gold Resources as at December 31, 2015

Lokasi Location	Klasifikasi Cadangan Reserve Classification	Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Kadar Grade		Kandungan Logam Contained Metal	
				Au (gpt)	Ag (gpt)	Au (juta million oz)	Ag (juta million oz)
Pongkor	Terukur Measured	0,985	0,837	4,95	69,00	0,133	1,858
	Terindikasi Indicated	2,398	2,039	3,80	41,00	0,246	2,684
Jumlah Sumber Daya Emas Total Gold Resources		3,383	2,876	4,00	49,00	0,379	4,542

Cadangan Emas PT Cibaliung Sumber Daya per 31 Desember 2015

Gold Reserves of PT Cibaliung Sumber Daya as at December 31, 2015

Lokasi Location	Klasifikasi Cadangan Reserve Classification	Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Kadar Grade		Kandungan Logam Contained Metal	
				Au (gpt)	Ag (gpt)	Au (juta million oz)	Ag (juta million oz)
Cibaliung	Terbukti Proved	1,804	1,534	5,93	50,00	0,292	2,487
	Terkira Probable	0,382	0,325	6,70	76,00	0,070	0,792
Jumlah Cadangan Emas Total Gold Reserves		2,187	1,859	6,10	55,00	0,363	3,279

Sumber Daya Emas PT Cibaliung Sumber Daya per 31 Desember 2015

Gold Resources of PT Cibaliung Sumber Daya as at December 31, 2015

Lokasi Location	Klasifikasi Cadangan Reserve Classification	Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Kadar Grade		Kandungan Logam Contained Metal	
				Au (gpt)	Ag (gpt)	Au (juta million oz)	Ag (juta million oz)
Cibaliung	Tereka Inferred	0,110	0,094	4,00	82,00	0,012	0,247
Jumlah Sumber Daya Emas Total Gold Resources		0,110	0,094	4,00	82,00	0,012	0,247

BAUKSIT

Kegiatan eksplorasi bauksit dilaksanakan di daerah Tayan, Mempawah dan Landak, Kalimantan Barat, kegiatannya meliputi evaluasi sumber daya dan cadangan. Pada tanggal 31 Desember 2015, total cadangan bauksit konsolidasian ANTAM tercatat sebesar 111,4 juta wmt, turun sebesar 0,08% dibandingkan pada akhir tahun 2014. Sementara itu, jumlah sumber daya bauksit konsolidasian ANTAM tercatat sebesar 589,5 juta wmt, tidak berubah dibandingkan jumlah sumber daya pada akhir tahun 2014.

BAUXITE

ANTAM conducted bauxite exploration activities in Tayan, Mempawah and Landak, West Kalimantan. ANTAM performed evaluation of mineral reserves and resources in these region. As at December 31, 2015, ANTAM's consolidated bauxite reserves decreased slightly by 0.08% over the 2014 figure to 111.4 million wmt. Meanwhile, the company's bauxite resources was unchanged at 589.5 million wmt.

Cadangan Bauksit per 31 Desember 2015

Bauxite Reserves as at December 31, 2015

Lokasi Location	Prospek Prospect	Bauksit Tercuci Washed Bauxite		CF (%)	Kadar Rata-rata Average Grade (%)				
		Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)		T-SiO2	R-SiO2	Al2O3	Fe2O3	TiO2
Cadangan Terbukti Proved Reserves									
Tayan	Tayan	28,10	23,90	56,17	13,66	3,35	47,94	11,54	0,86
	Munggu Pasir	39,80	33,80	55,91	12,05	3,25	45,72	14,83	1,07
Sub-jumlah Cadangan Terbukti Subtotal Proved Reserves		67,90	57,70	56,02	12,72	3,29	46,64	13,47	0,98
Cadangan Terkira Probable Reserves									
Tayan	Tayan	30,00	25,50	55,70	13,80	3,40	47,70	12,80	1,00
	Munggu Pasir	13,50	11,50	55,30	11,40	3,30	43,20	14,50	1,10
Sub-jumlah Cadangan Terkira Subtotal Probable Reserves		43,50	37,00	55,60	13,10	3,40	46,30	13,30	1,00
Jumlah Cadangan Bauksit Total Bauxite Reserves		111,40	94,70	55,85	12,85	3,32	46,51	13,41	1,00

Sumber Daya Bauksit per 31 Desember 2015

Bauxite Resources as at December 31, 2015

Lokasi Location	Prospek Prospect	Bauksit Tercuci Washed Bauxite		CF (%)	Kadar Rata-rata Average Grade (%)				
		Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)		T-SiO2	R-SiO2	Al2O3	Fe2O3	TiO2
Sumber Daya Mineral Terukur Measured Mineral Resources									
Tayan	Tayan	2,90	2,40	56,08	12,69	2,88	48,84	12,00	0,90
	Munggu Pasir	6,40	5,40	55,69	11,17	2,78	46,53	15,42	1,11
Pontianak	Toho, Mempawah	10,50	8,90	53,40	16,70	2,22	45,96	13,01	0,91
Landak	Mempawah Hulu	51,10	43,40	50,23	24,73	3,50	43,35	8,79	0,69
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Terukur Subtotal Measured Mineral Resources		70,90	60,10	51,42	21,84	3,22	44,24	10,14	0,77
Sumber Daya Mineral Tereka Inferred Mineral Resources									
Pontianak	Toho, Mempawah	13,00	11,00	53,00	27,00	3,00	43,00	8,00	1,00
Landak	Mempawah Hulu	40,00	34,00	55,50	29,00	3,50	42,50	8,00	0,50
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Tereka Subtotal Inferred Mineral Resources		53,00	45,00	54,90	28,50	3,40	42,60	8,00	0,60
Jumlah Sumber Daya Bauksit Total Bauxite Resources		123,90	105,10	52,91	24,70	3,29	43,55	9,22	0,71

Notes

- Untuk Memenuhi kebutuhan pabrik Alumina, ANTAM menggunakan maksimal cut-off grade untuk silika reaktif sebesar 5,8% dan minimal kandungan silika 40% untuk cadangan di Prospek Tayan. Untuk Prospek Munggu Pasir, cut-off grade tidak ditentukan.
- Pada lokasi Mempawah Hulu, Menjalin dan Mempawah, ANTAM menggunakan maksimal cut-off grade untuk silika reaktif sebesar 6% dan minimal kandungan silika 38% sebagai asumsi kadar awal yang dibutuhkan dalam studi kelayakan pengembangan pabrik alumina
- To meet the specification of the proposed alumina plant, ANTAM applied a maximum cut-off grade reactive silica of 5.8 % and a minimum cut of alumina grade of 40% for the mineral resources estimation at Tayan block, however, there is no cut of grade applied for Munggu Pasir deposit.
- At Mempawah Hulu, Menjalin and Mempawah deposit, ANTAM applied cut of grade with maximum reactive silica grade is 6% and minimum alumina grade is 38% as an initial assumption to meet the grade requirement for alumina plant that being studied for the feasibility study.

Sumber Daya Bauksit PT Borneo Edo International, PT Mega Citra Utama, PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa dan PT Gunung Kendaik per 31 Desember 2015

Bauxite Resources of PT Borneo Edo International, PT Mega Citra Utama, PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa and PT Gunung Kendaik as at December 31, 2015

Lokasi Location	Prospek Prospect	Bauksit Tercuci Washed Bauxite		CF (%)	Kadar Rata-rata Average Grade (%)				
		Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)		T-SiO2	R-SiO2	Al2O3	Fe2O3	TiO2
Sumber Daya Mineral Terukur Measured Mineral Resources									
PT Borneo Edo Internasional	Menjalin	16,40	13,90	53,45	22,21	3,81	43,69	9,65	0,63
	Sebadu	11,00	9,30	53,81	25,79	3,59	42,77	8,77	0,58
PT Mega Citra Utama	Meliau	33,40	28,40	50,76	27,05	3,58	41,62	7,00	0,57
PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa	Sebau	1,80	1,50	51,35	21,41	3,84	44,29	10,27	0,74
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Terukur Subtotal Measured Mineral Resources		62,60	53,10	52,02	25,40	3,65	42,44	8,10	0,59
Sumber Daya Mineral Tereka Inferred Mineral Resources									
PT Borneo Edo Internasional	Menjalin	93,0	79,0	54,00	22,50	4,00	44,00	9,50	0,50
	Sebadu	158,0	134,0	51,00	20,50	3,50	45,00	10,50	0,50
PT Mega Citra Utama	Meliau	35,0	30,0	58,00	27,00	3,00	42,50	8,00	0,50
PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa	Sebau	30,0	25,0	53,50	24,00	4,00	43,50	9,50	0,50
PT Gunung Kendaik	Purasak	87,0	74,0	52,00	26,00	4,00	43,00	9,50	0,50
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Tereka Subtotal Inferred Mineral Resources		403,0	342,0	52,70	23,00	3,70	44,00	9,80	0,50
Jumlah Sumber Daya Bauksit Total Bauxite Resources		465,60	395,10	52,11	25,08	3,66	42,65	8,32	0,58

Notes

- Pada lokasi PT BEI, PT MCU, PT DEK dan PT GK; ANTAM menggunakan maksimal cut-off grade untuk silika reaktif sebesar 6% dan minimal kandungan silika 38% sebagai asumsi kadar awal yang dibutuhkan dalam studi kelayakan pengembangan pabrik alumina
- At PT BEI, PT MCU, PT DEK and PT GK deposit; ANTAM applied cut of grade with maximum reactive silica grade is 6% and minimum alumina grade is 38% as an initial assumption to meet the grade requirement for alumina plant that being studied for the feasibility study.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



ANTAM secara komprehensif mengadopsi standar terbaik yang berlaku di Internasional khususnya Australia Securities Exchange (ASX) Corporate Governance Principle and Recommendation, ASEAN Corporate Governance Scorecard, pedoman GCG Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), kriteria dan metodologi yang ditetapkan oleh Kantor Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan.



ANTAM has comprehensively adopted the International best practices of corporate governance, especially the Australian Securities Exchange (ASX) Corporate Governance Principles and Recommendation, ASEAN Corporate Governance Scorecard, the Indonesia GCG Guidelines issued by the National Committee on Governance Policy (KNKG), the criteria and methodology defined by the State Minister of State-Owned Enterprises (SOE) No.SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 and Letter of the Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 on Good Corporate Governance Guidelines.

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk disingkat ANTAM merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Australia (ASX). ANTAM berkomitmen secara penuh untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) sebagai landasan dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi kepentingan para pemegang saham, masyarakat secara luas, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya (pegawai, konsumen, regulator, mitra kerja, dan lain-lain) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

ANTAM secara komprehensif mengadopsi standar terbaik yang berlaku di Internasional khususnya *Australia Securities Exchange (ASX) Corporate Governance Principle and Recommendation* yang diterbitkan oleh ASX Corporate Governance Council sejak tahun 2003 dan juga mengikuti

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk abbreviated ANTAM is a State-Owned Enterprises (SOEs) which is listed both in the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the Australian Securities Exchange (ASX). ANTAM is fully committed to implement the principles of Corporate Governance (*Good Corporate Governance/GCG*) as a foundation in creating a sustainable added value for the interest of shareholders, wider community, and other stakeholders (employees, customers, regulators, partners, etc.) in short-term as well as long term.

ANTAM has comprehensively adopted the International best practices of corporate governance, especially the Australian Securities Exchange (ASX) Corporate Governance Principles and Recommendation issued by the ASX Corporate Governance Council since 2003 and also followed



Tata kelola di ANTAM mencakup kebijakan dan prosedur yang terinci dan terukur untuk meminimalisir risiko.
Governance in ANTAM covers detailed and measurable policies and procedures to minimise risks..

perubahan atau amandemennya di tahun 2013, ASEAN *Corporate Governance Scorecard* yang diterbitkan oleh ASEAN Capital Market Forum sejak tahun 2012, Pedoman GCG Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006, Kriteria dan metodologi yang ditetapkan oleh Kantor Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 serta Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagi Perusahaan Terbuka yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2015.

ASX dan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* menganut sistem 1 (satu) Dewan (*single board system*) di dalam struktur Perusahaan, berbeda dengan struktur ANTAM yang berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana kepengurusan ANTAM menganut sistem 2 (dua) Dewan (*two-board system*) yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang masing-masing memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketentuan yang berlaku di ASX dan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* disesuaikan dengan kondisi ANTAM yang berstatus BUMN dan sebagai Perseroan Terbatas (PT).

the amendments in 2013, ASEAN *Corporate Governance Scorecard* issued by ASEAN Capital Market Forum since 2012, Indonesia GCG Guidelines issued by the National Committee on Governance Policy (KNKG) 2006, the criteria and methodology defined by the State Minister of State-Owned Enterprises (SOE) No.SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012, and Corporate Governance Guidelines for Public Company issued by the Financial Services Authority (FSA). in 2015

ASX and ASEAN *Corporate Governance Scorecard* adopt a single board system in the corporate structure, whereas ANTAM corporate structure refers to Indonesia Corporate Law No. 40 year 2007 dated on August 16, 2007 on Limited Liability Company (Company Law) that adopts two-board systems (Board of Commissioners and Board of Directors) in which each Board has clear authority and responsibility based on the Company's Articles of Association and the prevailing rules and regulations. The applicable provision of ASX and the ASEAN *Corporate Governance Scorecard* has been adjusted to ANTAM's status as a State-Owned Enterprise (SOE) as well as Limited Liability Company (PT).

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

ANTAM senantiasa meningkatkan kualitas dari penerapan praktik terbaik *Corporate Governance* dengan secara terus-menerus melakukan pemutakhiran berbagai kebijakan, standar, pedoman, prosedur yang disesuaikan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, keadaan lingkungan bisnis, dan juga perkembangan usaha dan kinerja Perusahaan. Selain itu, ANTAM juga mempublikasikan kebijakan, standar, pedoman, dan prosedur tersebut di website dan portal internal ANTAM untuk mendorong pengendalian diri dari seluruh Insan ANTAM agar dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya selalu memperhatikan nilai-nilai dan norma etika yang berlaku di ANTAM.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di ANTAM telah menjadi landasan yang kuat untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis di masa depan dan untuk memenuhi kebijakan hilirisasi produk mineral yang diterbitkan oleh Pemerintah. Segala keputusan strategis yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi selalu mempertimbangkan prinsip-prinsip GCG yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness* yang merupakan komitmen kuat ANTAM demi kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

ANTAM memastikan bahwa seluruh insan ANTAM menerapkan prinsip-prinsip GCG di dalam setiap kegiatan operasional Perusahaan dengan cara mendorong keterlibatan GCG *Champions* di seluruh unit/unit bisnisnya. Selain itu, untuk mengetahui penerapan praktik terbaik GCG di Perusahaan, ANTAM juga secara konsisten menggunakan penilai independen dan senantiasa menindaklanjuti rekomendasi penerapan GCG dari penilai independen tersebut. Dengan menerapkan GCG secara konsisten dan utuh akan menjadikan ANTAM sebagai perusahaan pertambangan yang kuat secara fundamental, memiliki daya saing yang tinggi dan berkesinambungan sehingga mampu untuk beradaptasi menghadapi berbagai tantangan dari lingkungan bisnis yang bersifat dinamis.

Berbagai penghargaan yang diperoleh oleh ANTAM pada tahun 2015 berkaitan dengan *Corporate Governance*, seperti *Best Sustainability Report 2015* kategori *Mining and Metal* dan *Best Overall Sustainability Report 2015, Most Trusted Company* dalam penghargaan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2014, *The Best Overall* dalam penghargaan *Indonesia Institute for Corporate Directorship* (IICD) *Corporate Governance Conference & Award* ke-7 tahun 2015, kategori PROPER Hijau dan PROPER Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK),

ANTAM has consistently improved the quality of best practices implementation of corporate governance by continuously updating the policies, standards, guidelines, procedures that adjusted to the amendments of the prevailing laws and regulations, conditions of business environment, as well as business development and performance of the Company. ANTAM also publishes policies, standards, guidelines, and procedures in ANTAM website and internal portal to encourage the self-control of ANTAM Employees in order to, in carrying out their works, always be attentive to the values and ethical norms that apply in ANTAM.

GCG Implementation in ANTAM has already become strong platform to address the challenging situation in the future and to fulfill the policy of mineral down stream product issued by the Government. Any strategic decision made by the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD) always considers GCG principles: transparency, accountability, responsibility, independence and fairness as strong commitment of ANTAM to the interest of shareholders and other stakeholders.

ANTAM ensures that all ANTAM employees have implemented the principles of GCG in every operational activity of the Company by encouraging the involvement of GCG Champions across the entire units/business units. In addition, to assess the implementation of GCG best practices in the Company, ANTAM consistently assigns an independent assessor and continuously follows up its recommendations. By implementing GCG consistently and completely, ANTAM as a mining company will be fundamentally strong, have a high and sustainable competitiveness so it is able to adapt in facing the challenges of dynamic business environment.

Numerous awards which have been obtained by ANTAM in 2015 relating to corporate governance, such as the Best Sustainability Report 2015 Mining and Metal category and Best Overall Sustainability Report 2015, Most Trusted Company award in Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2014, The Best Overall award in Indonesian award Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Conference & 7th Award 2015, category Green PROPER and Blue PROPER of the Ministry of Environment and Forests (KLHK), Top 3 publicly listed Companies in the

Top 3 Publicly Listed Companies dalam penghargaan ASEAN Corporate Governance Conference tahun 2015, Juara Umum *Annual Report Award* untuk Laporan Tahunan 2014, penghargaan Indonesia *Good Corporate Governance Award* 2015 (IGCGA-2015) dengan nilai – A – Sangat Baik untuk kategori pertambangan dan *Special Award* untuk seluruh kategori, serta lain sebagainya menjadi bukti bahwa Perusahaan secara konsisten dan terus-menerus menjaga integritasnya dalam menerapkan best practice sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang berlaku dalam menjalankan setiap kegiatan operasionalnya.

ANTAM tetap menjadi benchmarking penerapan GCG oleh beberapa institusi yang menilai bahwa ANTAM sangat memperhatikan etika bisnis dengan mengungkapkan data dan informasi yang material dan relevan secara transparan, akurat, terpercaya dan tepat waktu, mempublikasikan kebijakan yang mendukung penerapan GCG dan selalu melakukan pengkinian atas kinerja keuangan serta pengkinian berita penting yang harus diungkap kepada publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui website Perusahaan (www.antam.com).

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA

Dalam kegiatan operasional ANTAM, GCG tidak hanya merupakan kewajiban atau keharusan melainkan suatu kebutuhan. Oleh karena itu, ANTAM berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan tujuan sebagai berikut:

- Mencapai pertumbuhan dan imbal hasil yang maksimal sehingga meningkatkan kemakmuran Perusahaan, serta menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dalam jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan *Stakeholders* lainnya;
- Mengendalikan dan mengarahkan hubungan yang baik antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pemangku kepentingan perusahaan;
- Mendukung aktivitas pengendalian internal dan pengembangan Perusahaan;
- Mengelola sumber daya secara lebih bertanggung jawab;
- Meningkatkan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*;
- Memperbaiki budaya kerja Perusahaan; dan
- Meningkatkan kesejahteraan seluruh Insan ANTAM berikut peningkatan kebermanfaatan bagi seluruh *stakeholders* Perusahaan.

award of ASEAN Corporate Governance Conference 2015, The Winner of Annual Report Award for the Annual Report 2014, the Indonesia Good Corporate Governance Award 2015 (IGCGA-2015) with A value-Very Good for the mining category and the Special Award for all categories, and others, become evidences that the Company consistently and continuously maintains its integrity in implementing of best practice in accordance with the principles of good corporate governance that apply in carrying out its operational activities.

ANTAM remains the benchmark of GCG implementation by several institutions. They acknowledge that ANTAM upholds business ethics by disclosing material and relevant data and information transparently, accurately, reliably and punctually, publishing GCG implementation related policies as well as updating the financial and activity performances, and important news about ANTAM that must be publicly disclosed in ANTAM's website (www.antam.com) in accordance to the prevailing laws and regulation.

THE OBJECTIVE OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

In ANTAM's operational activities, GCG is not only an obligation or a must but also a need. Therefore, ANTAM is committed to implement GCG principles consistently with the following objectives:

- To achieve maximum growth and yield to escalate the prosperity of the Company, as well as creating added value for shareholders for long-term without disregarding the interests of other Stakeholders;
- To control and direct good relationship among Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all Stakeholders;
- To support the Company's internal control and development activities;
- To manage resources by upholding trust;
- To enhance accountability to stakeholders;
- To enhance the Company's work culture; and
- To Improve the welfare of the entire ANTAM employees including to increase benefits for all stakeholders.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

KEBIJAKAN DAN STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

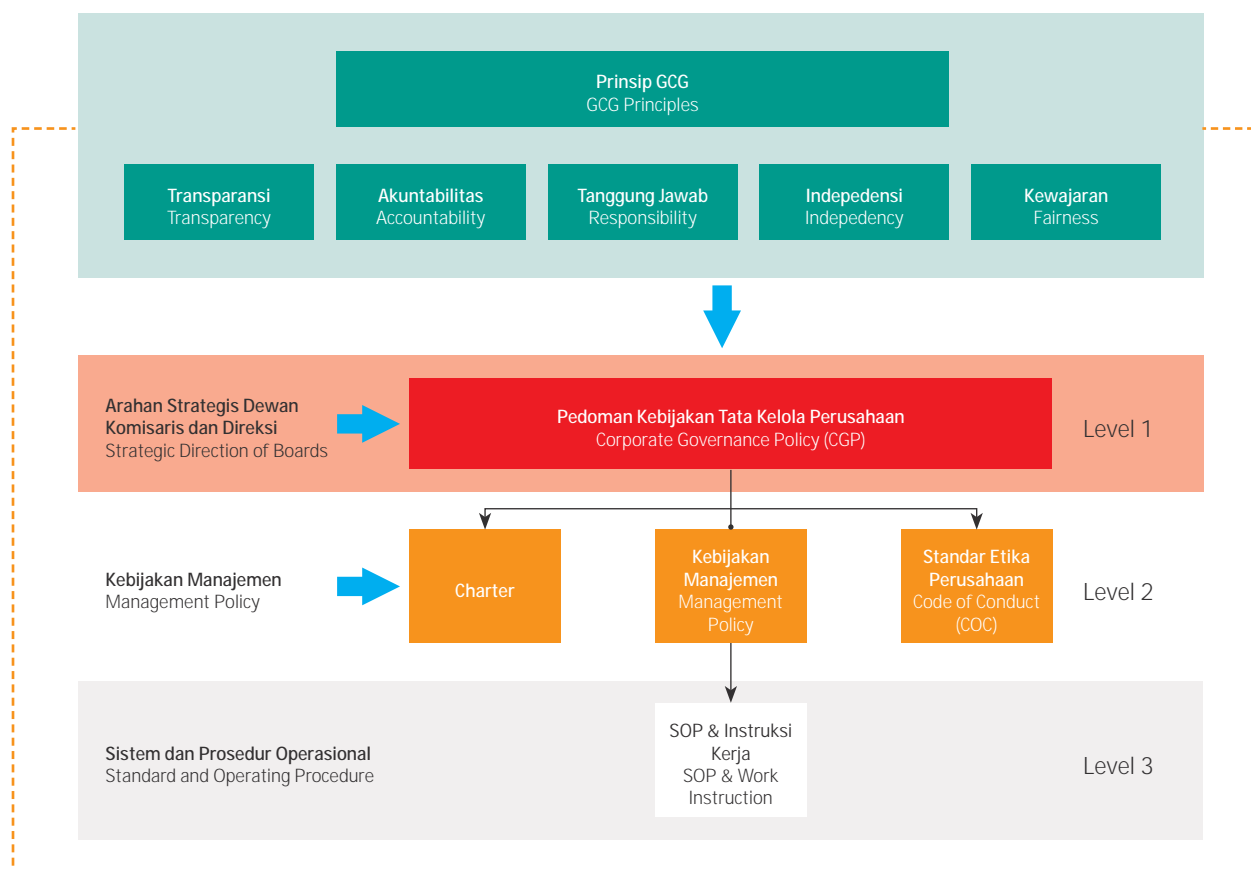
Sebagai wujud dari komitmen ANTAM untuk mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik secara penuh, ANTAM memberlakukan berbagai kebijakan seperti Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Policy/CGP*), *Code of Conduct* (CoC), *Charter* Dewan Komisaris (*BoC Charter*) dan *Charter* Direksi (*BoD Charter*), *Charter-charter* Komite Penunjang Dewan Komisaris, *Charter Internal Audit*, Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko, serta kebijakan-kebijakan lainnya yang mendukung penerapan tata kelola perusahaan secara berkesinambungan dan konsisten. *Softstructure Good Corporate Governance* (GCG) ini dipublikasikan dalam website dan portal internal ANTAM dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Berbagai kebijakan ini selalu dimutakhirkan secara berkala untuk disesuaikan dengan *best practices*, kondisi dan perkembangan lingkungan bisnis ANTAM serta perubahan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

CORPORATE GOVERNANCE POLICY AND STRUCTURE

As a manifestation of commitment to completely implement the good corporate governance, ANTAM has imposed various policies such as Corporate Governance Policy (CGP), Code of Conduct (CoC), Board of Commissioners Charter, Board of Directors Charter, Supporting Committees of Board of Commissioners Charters, Internal Audit Charter, Risk Management Policy and other policies that support the implementation of corporate governance continuously and consistently. The GCG soft-structure has been published in the website and intranet portal of ANTAM bilingually. These various policies are always updated periodically to conform with the best practices, ANTAM's conditions and business developments as well as the prevailing laws and regulation.

Hirarki Kebijakan Perusahaan

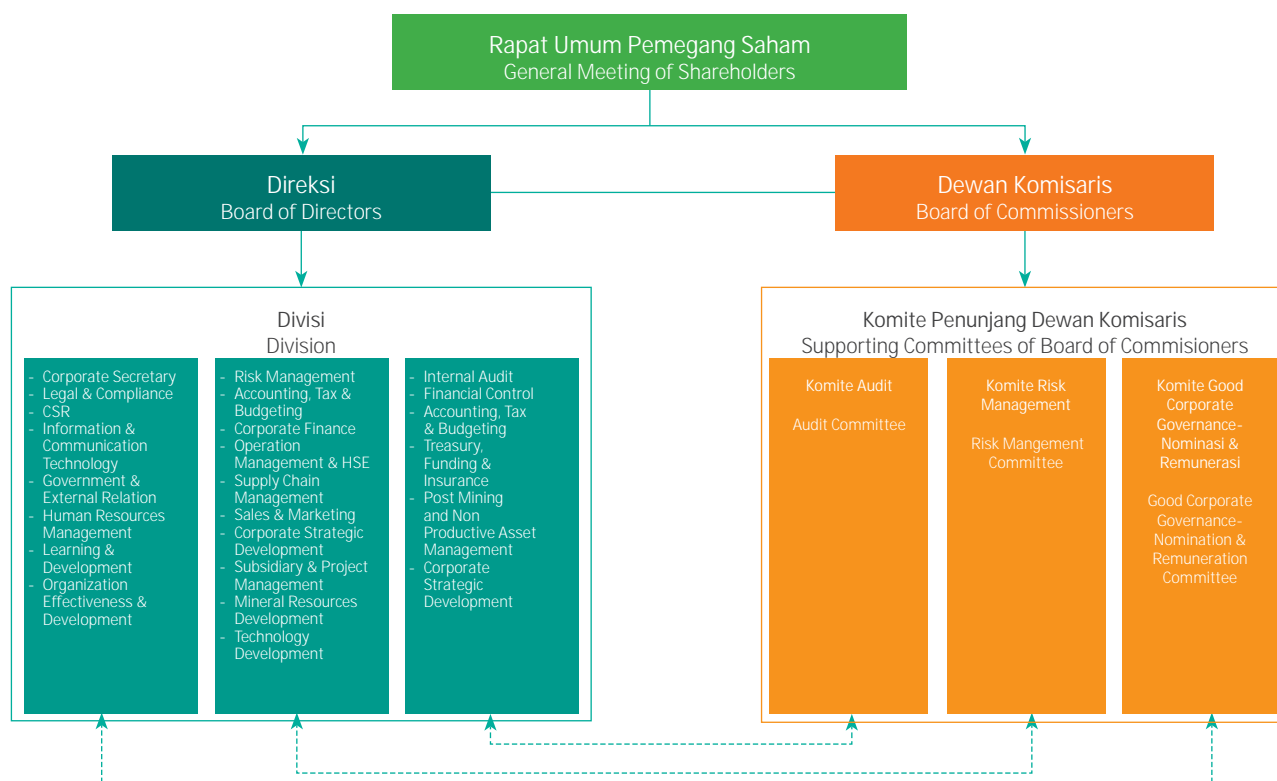
Hierarchy of Corporate Policy



Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), struktur tata kelola Perusahaan secara garis besar menggambarkan pada organ utama Perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, masing-masing organ mempunyai peran penting dalam penerapan GCG dan menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perusahaan. RUPS merupakan wadah para pemegang saham yang memiliki wewenang yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang Perseroan Terbatas atau Anggaran Dasar Perseroan. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perusahaan sesuai amanah yang diberikan, sedangkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh Direksi serta melakukan penasihat agar kinerja Perusahaan lebih baik. Dewan Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Fungsi Direktur Independen pada sistem 1 (satu) Dewan sebagaimana berlaku di ASX terwakili oleh Dewan Komisaris dalam sistem 2 (dua) Dewan di Indonesia.

In accordance with Indonesia Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company, the structure of Corporate Governance is broadly depicted in the main organs of Company which are General Meeting of Shareholders (GMOS), the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). As stipulated in the Company Articles of Association and the prevailing laws and regulation, each organ has important roles in GCG implementation and carrying out its functions, duties, and responsibilities for the best interest of the Company. GMOS has the authority that is not delegated to the BOC and the BOD within the limits prescribed by Limited Liability Company Law or the Company Articles of Association. The BOD is fully responsible for managing the Company in accordance with its authorization, while the BOC oversees the management activities conducted by the BOD and provides advice to improve ANTAM performance. The BOC and the BOD are appointed and dismissed by the GMOS. The function of Independent Directors in single board system as applied by ASX is represented by the BOC in two-board system in Indonesia.

Struktur Tata Kelola ANTAM ANTAM Governance Structure



KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

CGP merupakan induk kebijakan Perusahaan yang berisi himpunan pedoman-pedoman pokok pengelolaan Perusahaan yang bersifat holistik dan terintegrasi sesuai prinsip-prinsip GCG. CGP merupakan penyempurnaan dari Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) yang diintegrasikan dengan pedoman GCG (GCG Code) yang diadopsi ANTAM. Dengan demikian seluruh peraturan, keputusan atau kebijakan yang dikeluarkan ANTAM harus merujuk dan menyebut dengan jelas butir CGP sebagai standar dan pedoman dasar dalam pembentukannya. CGP yang digunakan dalam tahun 2015 merupakan CGP yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 21 Januari 2013 yang merupakan pembaruan dari CGP tahun 2010.

Pada akhir tahun 2015 dilakukan penyempurnaan atas CGP yang dimiliki Perusahaan, penyempurnaan CGP ini disesuaikan dengan kondisi Perusahaan dan perubahan-perubahan peraturan baik aturan internal seperti Anggaran Dasar Perusahaan maupun peraturan eksternal.

CGP mengatur antara lain latar belakang dan tujuan CGP, hirarki peraturan dan kebijakan Perusahaan, kebijakan GCG ANTAM, Parameter GCG yang diadopsi Perusahaan, Kebijakan Pokok Perusahaan, Pedoman Penyusunan CoC, Pedoman Penyusunan Charter, Pedoman Kebijakan Manajemen Perusahaan di antaranya: Manajemen Strategis Perusahaan, Pengembangan Organisasi dan Budaya Perusahaan, Kesekretariatan Korporasi, Pengawasan dan Pengendalian Internal, Manajemen Risiko, Hukum, Pengembangan, Operasi, Sumber Daya Manusia, Keuangan Akuntansi Anggaran Pajak dan Asuransi, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pengadaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Administrasi Umum, dan Pengelolaan Aset.

Setiap kebijakan yang ada di ANTAM disusun dengan pendekatan *Objective, Risk, Control* (ORC) yang diarahkan untuk mendorong manajemen supaya mampu mengimplementasikan fungsi *check and balance* pada setiap proses bisnis di tiap tingkatan maupun fungsi manajemen dengan dilandaskan pada jiwa dan prinsip-prinsip GCG yang bersifat universal.

CGP telah dipublikasikan dalam *website* dan portal internal ANTAM. Selain CGP, seluruh kebijakan Perusahaan juga telah dipublikasikan di dalam portal internal ANTAM sebagai salah satu bentuk sosialisasi dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam kepada seluruh insan ANTAM.

CORPORATE GOVERNANCE POLICY (CGP)

CGP is the Company's main policy which consist of the Company's management basic guidance that was developed into a holistic and integrated policy based on GCG principles. CGP aim is to enhance the Company Policy guidelines (PKP) which integrated with ANTAM GCG Code. Thus all regulations, decisions or policies issued by ANTAM should refer to, and clearly stated which CGP point used as standards and guidelines. CGP used in 2015 was CGP signed by the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD) on January 21, 2013 which was the updated of CGP in 2010.

At the end of 2015 there were improvements on CGP. The improvement of CGP is adapted to the condition of the Company and the amendments of regulation, both internal rules such as the Articles of Association and external regulations.

CGP regulates among others the background and purpose of CGP, the hierarchy of rules and policies of the Company, ANTAM corporate governance policies, GCG parameters adopted by the Company, Company Principal Policies, Guidelines for Preparation of CoC, Charter Drafting Guidelines, Code of Corporate Management Policy which are: Strategic Management, Organizational Development and Corporate Culture, Corporate Secretary, Supervision and Internal Control, Risk Management, Legal, Development, Operations, Human Resources, Finance, Accounting, Budgeting, Tax and Insurance, Information and Communication Technology, Procurement, Corporate Social Responsibility (CSR), General Administration, and Asset Management.

Every policy in ANTAM is structured with Objective, Risk, Control (ORC) approaches which is directed to encourage the management to be able to implement "check and balance" function on any business process at every level or management function based on the universal spirit and principles of GCG.

CGP has been published in the website and internal portal of ANTAM. Besides CGP, the whole company policies have also been published in ANTAM internal portal as a form of socialization in order to provide a deep understanding to the entire ANTAM employees. ANTAM also provides a forum

ANTAM juga menyediakan wadah untuk bertanya bagi seluruh insan ANTAM apabila terdapat hal yang tidak dimengerti. Karyawan dapat bertanya kepada atasan langsung atau melalui wilayah/unit kerja masing-masing atau kepada Divisi *Corporate Secretary* sebagai penanggung jawab implementasi GCG di ANTAM.

Standar Etika Perusahaan

Perusahaan memiliki Standar Etika Perusahaan atau *Code of Conduct* (CoC) sejak tahun 2007 yang disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur, mengendalikan dan melaksanakan kesesuaian tingkah laku Insan ANTAM dengan apa yang diharapkan oleh Perusahaan. Sebagai bentuk komitmen Insan ANTAM untuk selalu mentaati Standar Etika Perusahaan, maka pemberian komitmen wajib dilakukan setiap tahun, diawali dengan penandatanganan Lembar Pemberlakuan dan Maklumat Komitmen dari Dewan Komisaris, Direksi serta Jajaran Manajemen ANTAM (pejabat 1 level di bawah Direksi) pada tanggal 5 Juli 2015.

Standar Etika yang ditetapkan ANTAM berlaku untuk Dewan Komisaris, Direksi, seluruh Karyawan dan juga seluruh *Stakeholders* Perusahaan, yang salah satunya yaitu mitra kerja yang melakukan transaksi bisnis dengan ANTAM. Standar Etika ANTAM juga senantiasa dievaluasi secara berkala guna disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan serta regulasi internal atau eksternal yang berlaku di lingkungan bisnis Perusahaan.

Standar Etika ANTAM saat ini telah memuat sebagian besar pokok-pokok yang direkomendasikan oleh *ASX Corporate Governance Principle and Recommendation 3rd edition* seperti Persamaan dan Penghormatan pada Hak Asasi Manusia (HAM), hubungan dengan pemasok dan pelanggan, hubungan dengan pesaing, hubungan dengan masyarakat sekitar, perilaku etis terhadap sesama karyawan, kepatuhan terhadap hukum serta kesempatan kerja yang adil. Dalam Standar Etika juga telah mengatur kesesuaian tingkah laku Insan ANTAM antara lain: perilaku anti korupsi, tidak mengkonsumsi obat-obatan terlarang, narkoba dan minuman keras serta tidak melakukan tindakan pelecehan seksual ataupun perilaku amoral lainnya.

Pada Tahun 2015, Perusahaan melakukan sosialisasi Standar Etika Perusahaan melalui portal internal ANTAM dan *website* ANTAM, pemberian materi dalam program pengenalan kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang baru menjabat, serta kepada karyawan baru ANTAM.

for ANTAM employees to ask for if there is something that they do not understand. Employees can ask their supervisors directly or through their respective regional/work units, or to Corporate Secretary Division as the responsible party of GCG implementation in ANTAM.

Code of Conduct

The Company has a Corporate Ethical Standards or Code of Conduct (CoC) since 2007 which has been arranged to influence, form, organize, control and carry out the behavioral appropriateness of ANTAM employees as expected by the Company. As the form of commitment of ANTAM employees to always obey the Corporate Ethical Standards, the provision of commitment must be performed every year, starting with the signing of Enforcement Sheet and Declaration of Commitment of the BOC, BOD and Management ANTAM (one level management below the Board of Directors) on July 5, 2015.

ANTAM CoC applies to the BOC, BOD, all employees, and also entire stakeholders, which one of them is partners who conduct business transactions with ANTAM. CoC ANTAM is also evaluated periodically in order to suit the needs of the Company as well as the internal or external regulations applicable in the Company business environment.

ANTAM CoC has currently included most of the fundamentals which are recommended by the *ASX Corporate Governance Principles and Recommendation 3rd edition*, such as Equality and Respect for Human Rights (HAM), relationships with suppliers and customers, relationships with competitors, relationship with the surrounding community, ethical behavior toward fellow employees, compliance with laws and fair employment opportunities. CoC also regulates behavioral appropriateness of ANTAM employees which includes: anti-corruption, no drugs and alcohol, and not doing sexual harassment or other immoral behavior.

In 2015, the Company conducts socialization of the CoC through ANTAM's internal portal and ANTAM's website, provision of material in induction programs for newly appointed members of the BOC and the BOD, as well as to new employees of ANTAM.

Standar Etika Perusahaan mencakup prinsip-prinsip dalam Etika Usaha dan Etika Kerja sebagai berikut:

1. Etika Usaha

- a. Hubungan dengan Karyawan
- b. Hubungan dengan Pelanggan
- c. Hubungan dengan Pemasok
- d. Hubungan dengan Pesaing
- e. Hubungan dengan Regulator
- f. Hubungan dengan Masyarakat Sekitar
- g. Hubungan dengan Investor dan Pemegang Saham (*Shareholders*)
- h. Hubungan dengan Kreditor
- i. Hubungan dengan Anak/Perusahaan Patungan
- j. Hubungan dengan Media
- k. Perdagangan Internasional
- l. Hubungan dengan Komunitas/Organisasi Profesi

2. Etika Kerja

- a. Kepatuhan terhadap hukum
- b. Benturan kepentingan
- c. Memberi dan menerima
- d. Persamaan dan penghormatan pada Hak Asasi Manusia (HAM)
- e. Kesempatan kerja yang adil
- f. Pembayaran tidak wajar
- g. Kerahasiaan data dan informasi
- h. Pengawasan dan penggunaan aset
- i. Keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan pertambangan
- j. Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)
- k. Perilaku etis terhadap sesama karyawan

Pada tahun 2015, persentase pemberian komitmen atas Standar Etika Perusahaan mencapai 99,07%. Selain itu, sejak tahun 2013 ANTAM telah melakukan pengukuran atas pemahaman Standar Etika Perusahaan yang menjadi bagian dalam *Key Performance Indicator* (KPI) masing-masing Divisi/Unit/Unit Bisnis. Adapun rata-rata nilai tingkat pemahaman pegawai untuk semua level jabatan pada tahun 2015 sudah diatas rata-rata score yang di targetkan.

Adapun sanksi yang diberikan atas pelanggaran terhadap CoC yaitu:

1. Mitra kerja ANTAM yang terbukti melakukan pelanggaran maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan keputusan Perusahaan yang dicantumkan dalam perjanjian/kontrak kerja;

CoC include principles in Business Ethics and Work Ethics as follows:

1. Business Ethics

- a. Relationship with Employees
- b. Relationships with Customers
- c. Relationship with Suppliers
- d. Relationship with Competitors
- e. Relationship with Regulators
- f. Partnership with the Community
- g. Relationship with Investors and Shareholders
- h. Relationship with Creditors
- i. Relationships with Subsidiaries/Joint Ventures
- j. Relationship with the Media
- k. International Trade
- l. Relationship with community/Professional Organization

2. Work Ethics

- a. Compliance to the law
- b. Conflict of interest
- c. Giving and receiving
- d. Equality and respect for Human Rights
- e. Fair Employment opportunities
- f. Unfair Payment
- g. Confidentiality of data and Information
- h. Supervision and the utilization of asset
- i. Safety and health of the work as well as mining environment
- j. Intellectual Property Rights (IPR)
- k. Ethical behavior among employees

In 2015, the Company CoC commitment has achieved 99.07%. In addition, since 2013 ANTAM has conducted measurements on the Employee's understanding of CoC as part of the Key Performance Indicator (KPI) of each Division/Unit/Business Unit. The average value of an employee's level of understanding of all organization levels in 2015 has been above the targeted average scores.

As for sanctions imposed on CoC Violations are:

1. ANTAM's partners, who are evidenced on conducting any violation, will be imposed a sanction in accordance with the rules and the Company decisions specified in the work agreement/contract;

2. Insan ANTAM yang terbukti melakukan pelanggaran atas Standar Etika Perusahaan akan dikenai tindakan-tindakan disipliner berupa teguran lisan maupun tulisan, peringatan keras dengan skorsing sampai pemutusan hubungan kerja;
3. Jika kondisi yang ada melibatkan pelanggaran hukum, permasalahan dapat diteruskan kepada pihak yang berwajib;
4. Jika terbukti telah terjadi pelanggaran atas Standar Etika Perusahaan maka sifat dari tindakan disipliner yang diberikan akan diusulkan oleh Tim Musyawarah Kepegawaian Kantor Pusat atau Tim Musyawarah Unit/Unit Bisnis/*Project Manager* masing-masing;
5. Sifat dari tindakan disipliner yang diambil, akan tergantung dari keseriusan pelanggaran yang dilakukan serta situasi terkait.

Selama tahun 2015, terdapat 25 (dua puluh lima) pelanggaran disiplin dalam kategori ringan, 1 (satu) pelanggaran kategori sedang, dan tidak ada pelanggaran kategori berat. Sanksi atas pelanggaran telah diberikan dengan mengacu pada ketentuan Internal Perusahaan dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yakni:

- a. Pelanggaran Disiplin Ringan
 1. Teguran tertulis dari atasan dengan pembinaan selama 1 (satu) bulan;
 2. Peringatan tertulis pertama dengan masa pembinaan 1 (satu) bulan.
- b. Pelanggaran Disiplin Sedang

Peringatan tertulis kedua dengan masa pembinaan selama 6 (enam) bulan, disertai dengan pemotongan insentif tahunan (IPT, PEK, Uang Cuti, IKT) mana yang secara waktu terlebih dahulu sebesar 0,5 kali upah sampai dengan 1,5 kali upah. Pemotongan dapat terjadi pada lebih dari satu jenis insentif tahunan sampai dengan total pemotongan terpenuhi.
- c. Pelanggaran Disiplin Berat

Peringatan tertulis ketiga dengan masa pembinaan selama 6 (enam) bulan yang disertai dengan:

 1. Pemotongan Insentif tahunan (IPT, PEK, Uang Cuti, IKT) mana yang secara waktu terlebih dahulu sebesar 1,8 kali upah sampai dengan 2,7 kali upah. Pemotongan dapat terjadi pada lebih dari satu jenis insentif tahunan sampai dengan total pemotongan terpenuhi;
 2. Penurunan level jabatan setingkat lebih rendah selama 6 (enam) bulan;
 3. Pemutusan Hubungan Kerja.

2. ANTAM Personnel, who is evidenced on conducting any violation on the Code of Conduct will be imposed some disciplinary actions in the form of verbal or written warning, stern warning with suspension until severance of employment relationship;
3. If the condition involves a violation of law, the case can be forwarded to the legal authorities;
4. If proven violation of the Code of Conduct have occurred, the nature of the disciplinary action to be imposed will be proposed by the Personnel Deliberation Team of the Head Office or the respective Deliberation Team of Unit/Business Unit/Project to Directors or SVP/VP/General Manager/Project Manager;
5. Nature of the disciplinary action taken will depend on the enormity of the violation committed and the related situation.

During 2015, there were 25 (twenty five) disciplinary violations in the category of mild, 1 (one) moderate category offense and 0 (zero) severe category offense. Sanctions for disciplinary violation have been given with reference to the provisions of the Internal Companies and Collective Labor Agreement (CLA), as follows:

- a. Mild Disciplinary Violation
 1. Written notice from Division Head with founding period for a month;
 2. First written warning with founding period for a month.
- b. Moderate Disciplinary Violation

Second written notice with founding period for six months, with cut off of yearly incentive salary (IPT, PEK, leave incentive, IKT) which will get early as much as 0.5 times until 1,5 times of the actual salary. Cut off will happen for more than one kind of yearly incentive salary until the total cut off fulfilled.
- c. Severe Disciplinary Violation

Third written notice with founding period for six months with:

 1. Cut off yearly incentive salary (IPT, PEK, leave incentive, IKT) which will get early as much as 1,8 times until 2,7 times salary. Cut off will happen for more than one kind of yearly incentive salary until the total cut off fulfilled;
 2. Declining level to one level under the current level for six month;
 3. Work Termination.

Whistleblowing System

Implementasi sistem pelaporan pelanggaran/ *whistleblowing system* (WBS) di ANTAM telah dilakukan sejak tahun 2009 melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris. Penanganan WBS ANTAM menjadi ranah Dewan Komisaris dengan maksud agar seluruh pelaporan yang diterima dapat ditindaklanjuti dengan lebih independen, bebas dari segala bentuk benturan kepentingan, serta memberi kepercayaan kepada pelapor atas penjaminan kerahasiaan identitas pelapor mengingat Tim WBS berasal dari Komite Audit dan Komite GCG-NR serta pihak lain yang diperlukan sesuai keahlian dan kompetensinya. Adapun pedoman dan prosedur penanganan WBS ANTAM yang terkini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris ANTAM No. 30/DK/SK/IX/2014 dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris pada tanggal 19 September 2014.

Tim Evaluasi Pelaporan Pelanggaran (Tim *Whistleblowing*) yang saat ini bertugas, ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 25/DK/SK/IX/2013 yang ditandatangani oleh seluruh Dewan Komisaris tanggal 27 September 2013. Tim *Whistleblowing* ANTAM terdiri dari seluruh anggota Komite Audit serta Komite GCG-NR, dengan Ketua Tim *Whistleblowing* berasal dari Komite Audit. Adapun tugas Tim Evaluasi Pelaporan Pelanggaran yaitu melakukan proses tindak lanjut atas setiap pelaporan mencakup tindakan evaluasi, investigasi, pemberian rekomendasi sampai proses penyelesaian dan kajian pasca proses penyelesaian suatu kasus.

Sistem *whistleblowing* ini merupakan suatu sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai indikasi tindakan pelanggaran yang terjadi dalam Perusahaan. Mekanisme pelaporan indikasi pelanggaran ini juga dimuat dalam Pedoman Prosedur Penanganan Pelaporan Pelanggaran yang tergabung ke dalam Standar Etika ANTAM. Mekanisme pelaporan pelanggaran juga dipublikasikan dalam *website* Perusahaan sebagai media sosialisasi kepada para *Stakeholders* ANTAM.

Whistleblowing System

Implementation violations reporting system/whistleblowing system (WBS) in ANTAM has been conducted since 2009 by the Decree of the Board of Commissioners. Handling WBS ANTAM into the realm of the Board of Commissioners with the intention that the entire reporting received can be followed up with more independently, free from any conflicts of interest, as well as giving credence to the whistleblower for guaranteeing confidentiality of whistleblower remember that Whistleblowing Team derived from the Audit Committee and Good Corporate Governance Committee-Nomination and Remuneration and others required under the expertise and competence. The guidelines and procedures for handling of violation reporting/whistleblowing system (WBS) in ANTAM are stipulated by ANTAM BOC Decree No. 30/DK/SK/IX/2014 which was signed by the BOC on September 19, 2014.

Violation Report Evaluation Team (Whistleblowing Team) which is currently in charge, appointed based on Decree of the BOC No. 25/DK/SK/IX/2013 which was signed by the entire Board of Commissioners on September 27, 2013. ANTAM's Whistleblowing team consists of the Audit Committee and GCG-NR Committee member, the Whistleblowing Team Leader comes from the Audit Committee. The tasks of Violation Report Evaluation Team is to follow-up on every reporting which includes measures of evaluation, investigation, providing recommendation to the resolution process and evaluation of post resolution process.

The whistleblowing system is a system that can be used as a media for a complainant witness, to deliver information regarding an indication of violations that occur within the company. Reporting mechanism of the violation indication is also included in CoC. Mechanism of violation reporting is also published in the Company's website as a media of socialization to the Stakeholders of ANTAM.

Mekanisme Penyampaian Pelaporan

Pelaporan Tertulis

- Menyampaikan surat resmi yang ditujukan kepada Perusahaan c.q. Dewan Komisaris, dengan cara diantar langsung, dikirim melalui faksimile ke nomor +62 (21) 789 1224, atau melalui pos ke Perusahaan dengan alamat resmi: PT ANTAM (Persero) Tbk Jl. Letjen TB Simatupang, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530, atau melalui email whistleblowing@antam.com.
- Pelaporan pelanggaran secara tertulis beridentitas wajib dilengkapi fotokopi identitas dan dokumen pendukung seperti: dokumen yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan dan/atau pelaporan pelanggaran yang akan disampaikan.
- Pelaporan pelanggaran secara tertulis tanpa identitas wajib dilengkapi fotokopi dokumen pendukung seperti: dokumen yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan dan/atau pelaporan pelanggaran yang akan disampaikan.

Perwakilan Stakeholders

- Apabila pelaporan pelanggaran diajukan perwakilan *Stakeholders*, maka selain dokumen di atas juga diserahkan dokumen lainnya yaitu fotokopi buku identitas *Stakeholders* dan perwakilan *Stakeholders* dan surat kuasa dari *Stakeholders*.
- Jika perwakilan *Stakeholders* adalah lembaga atau badan hukum, maka harus dilampiri dengan dokumen yang menyatakan bahwa pihak yang mengajukan Pelaporan Pelanggaran berwenang untuk mewakili lembaga atau badan hukum tersebut.

Penanganan Pelaporan

Tim *Whistleblowing* menerima pelaporan pelanggaran secara tertulis dari Sekretariat Dewan Komisaris untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut:

Evaluasi oleh Tim *Whistleblowing* mencakup aspek administratif, operasional, dan yudisial;

- a. Dalam melakukan evaluasi, Tim *Whistleblowing* dapat mengundang narasumber yang dianggap kompeten dalam aspek yang dievaluasi oleh Tim *Whistleblowing*;
- b. Berdasarkan hasil evaluasi terakhir, Tim *Whistleblowing* akan memberikan usulan penutupan/tindak lanjut kasus kepada Dewan Komisaris dalam periode 30 (tiga puluh) hari dan dapat diperpanjang paling lama 14 (empat belas) hari;
- c. Tim *Whistleblowing* wajib melaporkan secara tertulis atas hasil sebagaimana dimaksud dalam poin a di atas kepada Dewan Komisaris;

The Whistleblowing Mechanism

Written Reporting

- Submit a Formal Letter addressed to the Company's c.q. BOC, through delivered directly, sent by fax to +62 (21) 789 1224, or by post to official address: PT ANTAM (Persero) Tbk Jl. Letjen TB Simatupang, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530, Indonesia or by email to whistleblowing@antam.com.
- Violation report in writing with identity must be accompanied with Copy of identity of the whistleblower and supporting documents related to the transactions and/or violation report that will be submitted.
- Violation report in writing without identity must be accompanied with supporting documents related to the transaction and/or violation report that will be submitted.

Stakeholders Representative

- If the report is submitted by Stakeholders representative, aside from the above-mentioned documents, it should be accompanied with copy of identity book of the stakeholders and its representative and also proxy from the stakeholders.
- If the representative of the stakeholders is an institution or legal entity, hence it should be accompanied with a document which states that the party who submit the Violation Reporting is authorized to represent the institution or legal entity.

Handling of Report

Whistleblowing Team receives written report violation from the Secretariat of the Board of Commissioners for further evaluation.

Evaluation by Whistleblowing Team includes administrative, operational, and judicial;

- a. In conducting the evaluation, Whistleblowing Team can invite resource person who is considered competent in the aspect that is being evaluated by Whistleblowing Team;
- b. Based on the results of the last evaluation, Whistleblowing Team will make a proposal for closing/follow up the case to the BOC within a period of 30 (thirty) days and can be extended 14 (fourteen) days at the latest;
- c. Whistleblowing Team shall report in writing to the BOC about the results as referred to in point a above;

- d. Dewan Komisaris mengevaluasi usulan dari Tim *Whistleblowing*. Kasus yang perlu ditindaklanjuti, kemudian diserahkan kepada Direksi untuk dilakukan audit khusus dan/atau investigasi lebih lanjut sesuai dengan mekanisme yang berlaku di Perusahaan dan mengambil tindakan yang diperlukan baik untuk perbaikan sistem maupun penindakan;
- e. Perbaikan sistem dan/atau penindakan yang telah diambil oleh Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk kepentingan registrasi;
- f. Dalam pengaduan yang dapat dibuktikan menyangkut anggota Direksi, maka tindak lanjut diselesaikan oleh Dewan Komisaris;
- g. Tim *Whistleblowing* memonitor tindak lanjut penyelesaian pengaduan;
- h. Prosedur Penanganan Pelaporan Pelanggaran mengikuti alur yang tertera pada bagan alur Prosedur Penanganan Pelaporan Pelanggaran sebagaimana yang telah dipublikasikan di website Perusahaan.

Pada tahun 2015, terdapat 4 (empat) pelaporan atas pelanggaran yang disampaikan oleh pelapor, dari keempat laporan tersebut terdapat 3 (tiga) laporan yang sudah selesai dan satu laporan yang masih dalam proses. Penanganan/ tindak lanjut dari laporan yang diterima dari pelapor telah dilakukan sesuai dengan kebijakan yang dimiliki Perusahaan.

Perlindungan Pelapor

Tim *Whistleblowing* menjaga kerahasiaan identitas pelapor sesuai dengan Pedoman dan Prosedur Penanganan Pelaporan Pelanggaran pasal 8 ayat 1 yang menyatakan bahwa Perseroan wajib merahasiakan identitas pelapor dan isi laporan. Selain itu, menurut pasal 8 ayat 2 Perseroan juga dapat memberikan penghargaan kepada pelapor atas pelanggaran yang dapat dibuktikan dan menyelamatkan aset dan keuangan Perseroan. Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pelaporan pelanggaran berhak mendapat perlindungan hukum dari Perusahaan.

KEBIJAKAN KOMUNIKASI DENGAN PEMEGANG SAHAM ATAU INVESTOR

Pengungkapan Informasi Perusahaan dilakukan berdasarkan SK Direksi No. 241.K/02/DAT/2013 tanggal 27 September tentang Kebijakan Pengungkapan Informasi Perusahaan. Tujuan dari penyusunan kebijakan ini adalah agar ANTAM secara kredibel dapat melaksanakan pengungkapan informasi

- d. BOC evaluates the proposals from Whistleblowing Team. Cases that need to be followed up is submitted further to the BOD for a special audit and/or further investigation in accordance with the applicable mechanisms in the Company and to take the necessary action for system improvement and enforcements;
- e. System improvement and/or enforcements which has been taken by the BOD is submitted to the BOC for the registration purpose;
- f. In the event of the complaint which can be proven involves members of the BOD has been proven, then follow-up action would be settled by the BOC;
- g. Whistleblowing Team monitors the follows up of complaint resolution;
- h. Procedures of Handling of Violations Reporting follows the flow shown on the flow chart of Handling Procedures Reporting Violations has been published on the Company's website.

In 2015, there were 4 (four) violations reports submitted by the whistleblowers, of which 3 (three) reports have been completed and 1 (one) report is still in the process. Handling/ follow up on reports received from the whistleblower has been carried out in accordance with the Company's policy.

Whistleblower Protection

Whistleblowing Team maintains confidentiality of whistleblower identity in accordance with the Guidelines and Procedure for whistleblowing handling article 8 paragraph 1 which states that Company is obliged to preserve the confidentiality of the whistleblower's identity and content of the report. Additionally, according to article 8 paragraph 2, the Company can also grant a reward to the whistleblower for proven violations and protecting the assets and financial of the Company. The parties participating in the reporting of violations are entitled to get legal protection from the Company.

POLICY ON COMMUNICATING WITH SHAREHOLDERS OR INVESTOR

Corporate Disclosure Policy set by the Decree of BOD No. 241.K/02/DAT/2013 dated September 27, 2013 regarding Policy on Company Disclosure in 2008. Purpose of this policy is in order for ANTAM can credibly perform information disclosure which is complete, accurate, and timely for

yang lengkap, akurat, dan tepat waktu atas semua informasi atau fakta material kepada pemegang saham, komunitas investasi serta publik pada umumnya agar para pelaku pasar dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Kebijakan ini juga memfasilitasi akses yang adil terhadap informasi atau fakta material melalui komunikasi pengungkapan yang berimbang dan tidak selektif (*non selective disclosure*), melindungi dan menghindarkan Perusahaan dari penyalahgunaan atau pengungkapan yang tidak tepat atas informasi yang bersifat rahasia. Kebijakan ini telah menjelaskan jenis informasi, prosedur dan pihak yang bertanggung jawab atas penyampaian informasi publik.

Pelaksanaan keterbukaan informasi selain didasarkan pada Kebijakan Pengungkapan Informasi Perusahaan juga Keputusan Direksi No. 081.K/0502/DAT/2011 tanggal 2 Mei 2011 mengenai Kebijakan Hubungan dan Komunikasi dengan Pihak Eksternal & Internal Perusahaan yang telah dikembangkan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Informasi yang tidak bersifat rahasia dapat dipublikasikan dan diakses oleh masyarakat melalui sarana dan fasilitas yang ada.

Selama tahun 2015, ANTAM tidak melakukan kesalahan dalam hal pemberian informasi. Akan tetapi, terdapat keterlambatan dalam hal pengungkapan informasi kepada publik yaitu tentang penyampaian laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum obligasi Perusahaan periode Maret 2015 dan penyampaian laporan transaksi afiliasi Perusahaan yang mengakibatkan adanya sanksi administrasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penyampaian informasi dan data Perusahaan kepada publik disampaikan melalui *website* Perusahaan yang tersaji dalam 2 (dua) bahasa, melalui penyampaian laporan periodik kepada Otoritas Pasar Modal yang juga tersedia di *website* otoritas Pasar Modal maupun melalui *press release* yang juga tercantum dalam *website* Perusahaan. Sarana lainnya yang dilakukan Perusahaan untuk berhubungan dengan pihak *Stakeholders* antara lain melalui *analyst meeting*, *roadshow*, dan *site visit*. Perusahaan juga telah melaksanakan *Public Expose* pada tanggal 11 November 2015 bertempat di Ruang Seminar 3, Gedung Bursa Efek Indonesia.

all information and material facts to the Shareholders, Investment Community and public in order for the traders can make decisions based on reliable information. This policy also facilitates equitable access of information or material facts through communication of fair disclosure and not selective (*non-selective disclosure*), to protect and prevent the Company from misuse or improper disclosure of the confidential information. This policy explains the type of information, procedures and responsible party for the delivery of public information.

The implementation of information disclosure is not only based on the Company Information Disclosure Policy but also on BOD's Decree No. 081.K/0502/DAT/2011 dated May 2, 2011 regarding External and Internal Relations and Communication Policy, which was developed based on the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulation. Non-confidential information can be published and accessed by public through the existing facilities.

During 2015, there were no errors in the provision of disclosure information to public. However, there were delay on disclosing information to public, i.e. regarding the submission of reports on realization of the use of proceeds from public offering of the Company's bonds in March 2015 and the submission of the report on transactions of the affiliated Company that resulted administrative sanctions imposed by the Financial Services Authority (FSA).

Submission of Company's information and data to the public are submitted through the Company's website presented in bilingual, through the submission of periodic reports to the Capital Market Authority which are also available on the website of the Capital Market Authority and through *press releases* which are also listed in the Company's website. Other facilities of the Company to maintain relationship with *Stakeholders* are through, among others, *analyst meeting*, *roadshow*, and *site visit*. In addition, ANTAM has also conducted a *Public Expose* on November 11, 2015 at the Seminar Room 3, Indonesia Stock Exchange Building.

Pencegahan Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*)

Orang dalam Perusahaan atau pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa dengan ANTAM dilarang memperdagangkan sekuritas Perusahaan berdasarkan informasi atau fakta material yang belum diungkap. Oleh karena itu, ANTAM telah menyusun Kebijakan Perdagangan Efek Berbentuk Saham Perseroan berdasarkan Keputusan Direksi No. 242.K/02/DAT/2013 yang ditandatangani oleh Direktur Utama tanggal 27 September 2013. Ringkasan kebijakan tersebut dipublikasikan di *website* Perusahaan dalam dua bahasa.

Definisi Orang Dalam (Insider) di ANTAM adalah: (i) Komisaris, Direktur, atau Pegawai Emiten atau Perusahaan Publik; (ii) Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik; (iii) Orang Perseorangan yang karena kedudukan atau profesinya atau karena hubungan usahanya dengan Emiten atau Perusahaan Publik memungkinkan orang tersebut memperoleh informasi orang dalam; atau (iv) Pihak yang dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir tidak lagi menjadi Pihak sebagaimana dimaksud dalam poin (i), (ii), atau (iii) di atas.

Kebijakan ini dimaksudkan untuk menghindari adanya benturan kepentingan serta untuk mengatur perdagangan surat berharga Perusahaan, yakni semua orang dalam tidak melakukan perdagangan efek berbentuk saham Perusahaan di saat memiliki informasi atau fakta material yang tidak/belum dipublikasikan, adanya penyebaran informasi atau fakta material secara selektif maupun adanya tipping (pemberian saran) mengenai informasi atau fakta material yang tidak/belum dipublikasikan. Kebijakan ini mengatur ketentuan Pejabat Pengawas Perdagangan Efek berbentuk Saham Perseroan, kegiatan yang dilarang, periode tertutup, perdagangan efek berbentuk saham oleh anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris, pelaksanaan peraturan pembatasan perdagangan efek berbentuk saham, dan sanksi atas pelanggaran.

Pejabat Pengawas Perdagangan Efek berbentuk Saham Perseroan adalah pejabat *Corporate Secretary*, dan dalam hal *Corporate Secretary* tidak ada atau berhalangan, maka *Investor Relations Manager* diberi wewenang untuk memastikan ketaatan tersebut.

Prevention of Insider Trading Transaction

The insiders of the Company or parties who have Special Relationship with ANTAM is forbidden to trade the company's securities based on undisclosed information or material facts. Therefore, ANTAM has set out the Company's securities Trading Policy based on the BOD decree No. 242.K/02/DAT/2013, dated September 27, 2013 which was signed by the President Director. The summary of policy is published on the Company's website in bilingual.

Definition of Insider in ANTAM is: (i) the Commissioner, the Director, or Employee of Public Company; (ii) Main Shareholders of Listed Company; (iii) an individual person who because of their position or profession or because his business relationship with the Listed Company, enables the person to obtain information from the insider; or (iv) Party, who, within 6 (six) months, is no longer become a party as referred to in point (i), (ii), or (iii) above.

This policy is intended to avoid any conflict of interest as well as to govern the securities trading of the Company, whereby all insiders do not trade the Company's securities while having information or material facts that is not/has not been published yet, dissemination of information or material facts selectively as well as the tipping related to the information or material facts that is not/has not been published. This policy governs the provision of monitoring responsibility of the Company's securities trading, activities that are prohibited, closing period, securities trading by member of BOD and or BOC, implementation of securities trading restriction and penalty for violations.

The officer who is responsible to monitor the Company's securities trading policy is the Corporate Secretary and in the event that the Corporate Secretary is absent or unavailable, the Investor Relations Manager is authorized to ensure such compliance.

KEBIJAKAN TENTANG PEMENUHAN HAK-HAK KREDITUR

Dalam *Corporate Governance Principles* (CGP) diutarakan bahwa mitra bisnis (termasuk kreditur) berhak memperoleh informasi yang relevan sesuai hubungan bisnis dengan Perusahaan sehingga masing-masing pihak dapat membuat keputusan atas dasar pertimbangan yang adil dan wajar. Lebih lanjut disebutkan bahwa untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, ANTAM menyediakan informasi material dan relevan, mudah diakses, dan dipahami oleh Pemangku Kepentingan termasuk kreditur. Di dalam Standar Etika Perusahaan mengenai hubungan dengan kreditur, pada bagian poin 3 (tiga) dijelaskan bahwa Perusahaan berkomitmen untuk memenuhi hak-hak Kreditur sesuai kebijakan Perusahaan dan ketentuan/peraturan perundang-undangan yang berlaku ataupun kesepakatan yang dicapai oleh kedua belah pihak.

Selama tahun 2015 Perusahaan selalu memenuhi kewajibannya terhadap para kreditur (bank, lembaga keuangan non bank dan pemegang obligasi).

LARANGAN PEMBERIAN & PENERIMAAN HADIAH DAN GRATIFIKASI

ANTAM berkomitmen untuk tidak memberi dan menerima hadiah serta gratifikasi, dengan diterbitkannya Keputusan Direksi No. 202.K/701/DAT/2009 tanggal 21 Agustus 2009 yang melarang dan/atau mencegah terjadinya praktik pemberian dan/atau hadiah yang patut diduga hal tersebut akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang merugikan kepentingan ANTAM, bertentangan dengan etika bisnis yang sehat dan/atau bertentangan dengan hukum yang berlaku. Kebijakan Gratifikasi ini juga dipublikasikan dalam *website* Perusahaan dalam dua bahasa. Kebijakan ini merupakan pelaksanaan dari penerapan CoC ANTAM, yang mengatur ketentuan mengenai pemberian dan penerimaan hadiah, ketentuan gratifikasi, pelaporan gratifikasi, pengawasan dan sanksi. Kebijakan gratifikasi yang berlaku sekarang ini tidak dilakukan pemutakhiran karena masih sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengingat Perusahaan tidak memperbolehkan menerima dan memberi hadiah dalam bentuk apapun.

Direktur Utama melalui Nota Dinas No.31/D/09/2015 tanggal 9 Juli 2015 menyampaikan kepada Dewan Komisaris, Direksi, Seluruh Jajaran Karyawan Perusahaan dan Entitas Anak

POLICY ON FULFILLMENT OF THE RIGHTS OF CREDITORS

In the Corporate Governance Policy, it is stated that business partners (including creditors) are entitled to obtain relevant information in accordance with the business relationship with the company so that each party can make decisions based on fair and reasonable consideration. Furthermore, it is mentioned that in order to maintain objectivity in conducting business, ANTAM provides material and relevant information, easy to access and understand by stakeholders including creditors. In the Company CoC of regarding relationships with creditors) it is explained in point 3 (three) that the company is committed to fulfill the rights of creditors at the discretion of the Company and the prevailing laws and regulation or agreement concurred by both parties.

During 2015, Company has always fulfilled its obligations to the creditors (banks, non-bank financial institutions, and bondholders).

PROHIBITION OF GIFT GIVING & RECEIVING AND GRATIFICATION

ANTAM is committed not to grant and receive any gift or gratification, as stated in the Decree of BOD No.202.K/701/DAT/2009 dated August 21, 2009 which prohibit and/or prevent the occurrence of granting and/or receiving of gifts which is reasonably suspected would influence decision making process and potentially harm the interest of ANTAM, against business ethics and/or prevailing laws and regulation. Gratification policy is also published on the Company's website in bilingual. This policy is the implementation of ANTAM's CoC which regulates granting and receiving gifts, gratification, including its disclosure, controls and penalties. The current gratification policy is not updated because is still in accordance with the prevailing laws and regulation considering the Company does not allow the receiving and granting gifts in any form.

President Director through the Official Memorandum No. 31/D/09/2015 dated July 9, 2015 informs to the BOC, BOD and the Employees regarding the Prohibition of Granting or

Perusahaan (Insan ANTAM) tentang Larangan Memberi atau Menerima Hadiah dan Gratifikasi dari seluruh Stakeholders ANTAM. Himbauan tersebut juga telah dipublikasikan pada website Perusahaan. Selama tahun 2015 tidak terdapat adanya pelaporan tentang adanya gratifikasi di Perusahaan. Penegasan larangan penerimaan gratifikasi di ANTAM juga disampaikan melalui media massa.

PENGATURAN MENGENAI DONASI

Peraturan tentang hadiah dan donasi terdapat dalam CGP yakni Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh pegawai ANTAM wajib memisahkan dengan tegas antara sumbangan yang merupakan komitmen pribadi, dengan sumbangan atas nama ANTAM. Pemberian sumbangan ANTAM kepada pihak lain hanya dapat berupa donasi untuk amal atau tujuan sosial sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam Standar Etika ANTAM juga dijelaskan bahwa donasi/sumbangan dapat diberikan apabila terkait dengan tanggung jawab ANTAM terhadap lingkungan sekitarnya dan donasi tersebut tidak terkait dengan politik atau untuk mempengaruhi ANTAM. Seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan donasi dan sumbangan harus mendapatkan otorisasi yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas.

Pemberian donasi/sumbangan terkait dengan tanggung jawab ANTAM terhadap lingkungan sekitarnya dilakukan melalui dana pemberdayaan masyarakat (*community development*) serta dana program kemitraan bina lingkungan (PKBL), di antaranya pada tahun 2015, ANTAM Berkomitmen untuk Tanam Pohon Seluas 5.000 Ha di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kapuas, ANTAM Bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Resmikan Terminal Bandar Udara Sangia Ni Bandera di Kolaka Sulawesi Tenggara sebagai bukti komitmen tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan untuk menstimulus peningkatan perekonomian di wilayah Pomalaa-Kolaka dan program ANTAM Lestarian Warisan Budaya Melalui Batik Goes to School di SMKN 58 Jakarta.

PENGATURAN MENGENAI LHKPN

Selain larangan pemberian dan penerimaan hadiah serta gratifikasi, ANTAM juga mengatur terkait pelaporan harta kekayaan penyelenggara negara dalam kebijakan mengenai Pelaporan Formulir Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) berdasarkan keputusan Direksi Nomor: 65K/701/DAT/2014. Kebijakan ini berisi mengenai tata cara penyampaian formulir LHKPN dan pegawai yang diwajibkan untuk menyampaikan formulir LHKPN. Pada tahun 2015, dari

Receiving Gifts and Gratification of all Stakeholders ANTAM. The appeal has also been published on the Company's website. During 2015 there was no report about gratification in the Company. The assertion of prohibition of receiving gratification in ANTAM is also published through the mass media.

GUIDELINE REGARDING DONATION

Regulations concerning gifts and donations are contained in the CGP that states the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as all employees are required to clearly separate the donation whether it is on behalf of ANTAM or personal commitment. Granting of ANTAM donation to other party can only be for charity or social purposes in accordance with the prevailing laws and regulation. ANTAM's CoC also explains that donations/contributions can be granted if it is related to ANTAM responsibilities to the surroundings and the donation is not related to politics or to affect ANTAM. The entire expenditure relating to donations and contributions must obtain the appropriate authorization and clearly accountable.

Donations/contributions granting related to ANTAM responsibilities to the surroundings ANTAM is conducted through community development funds (community development) and environmental development partnership program funds (PKBL), such as in 2015 ANTAM committed for Trees Planting covering an area of 5,000 hectares in the Watershed (DAS) Kapuas, ANTAM with Local Government Kolaka Inaugurated Airport Terminal Sangia Ni Bandera in Kolaka, Southeast Sulawesi, as evidence of commitment to corporate social responsibility that aims to stimulate economic improvement in the region Pomalaa-Kolaka and ANTAM Preserves Heritage Through Batik Goes to School at SMK 58 Jakarta.

GUIDELINE ON STATE OFFICIALS WEALTH REPORT

In addition to the prohibition on granting and receiving gifts and gratification, ANTAM also regulates the reporting-of assets of state officials as stated in the policy of the Reporting of State Officials Wealth Report Form (LHKPN) based on Decree of the Board of Directors No.65K/701/DAT/2014. This policy explains about the procedure of submission of LHKPN form and employees who are required to submit LHKPN form. In

jumlah wajib lapor LHKPN sebanyak 252 orang terdapat 166 pejabat telah melaporkan LHKPN dan 86 pejabat yang masih dalam proses pelaporan.

PENCEGAHAN BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan adalah keadaan di mana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direktur, serta karyawan Perusahaan.

Pencegahan benturan kepentingan terdapat dalam:

- Anggaran Dasar Perseroan bahwa untuk transaksi yang memuat benturan kepentingan ekonomis anggota Direksi, Dewan Komisaris atau Pemegang Saham, diperlukan persetujuan RUPS berdasarkan suara setuju terbanyak dari Pemegang Saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan sebagaimana diatur lebih lanjut dalam pasal 18 ayat 8 Anggaran Dasar Perseroan;
- *Corporate Governance Policy* (CGP) bahwa setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Perusahaan yang memiliki wewenang pengambilan keputusan diharuskan setiap tahun membuat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan terhadap setiap keputusan yang telah dibuat olehnya dan telah melaksanakan Standar Etika yang ditetapkan oleh Perusahaan;
- *Code of Conduct* (CoC) bagian Benturan Kepentingan yaitu, setiap Insan ANTAM mempunyai hak untuk ikut serta dalam kegiatan keuangan, usaha, sosial budaya, politik dan kegiatan lain yang sah di luar pekerjaan dengan tetap memperhatikan kewajibannya kepada Perusahaan. Kegiatan tersebut harus sah dan bebas dari konflik kepentingan dengan tanggung jawab mereka sebagai Insan ANTAM. Insan ANTAM tidak boleh menyalahgunakan sumber daya atau pengaruh Perusahaan sehingga dapat mendiskreditkan nama baik dan reputasi Perusahaan;
- *Charter* Dewan Komisaris bahwa Anggota Dewan Komisaris harus mengungkapkan seluruh benturan kepentingan yang sedang dihadapi maupun yang berpotensi menjadi benturan kepentingan atau segala sesuatu yang dapat menghambat anggota Dewan Komisaris untuk bertindak independen;
- *Charter* Direksi bahwa Anggota Direksi harus mengungkapkan seluruh benturan kepentingan yang sedang dihadapi maupun yang berpotensi menjadi benturan kepentingan atau segala sesuatu yang dapat menghambat anggota Direksi untuk bertindak independen.

2015, there were 252 officials who were required to report LHKPN, in which 166 officials has completed the report and 86 officials are still in the process of completing the report.

PREVENTION OF CONFLICT OF INTEREST

Conflict of Interest is the situation where there is a conflict between the economic interests of the Company and the interest of shareholders, Commissioner, Director and employees of the Company.

Prevention of conflict of interest contained in:

- The Articles of Association of the Company mentions that a transaction which contains a conflict of economic interests of members of the Board of Directors, Board of Commissioners or Shareholders, requires GMOS approval by the majority affirmative vote of the shareholders who do not have a conflict of interest as further stipulated in Article 18, paragraph 8 of the Articles of Association of the Company;
- CGP mentions that each member of the BOC, BOD and Employees of the Company who has decision-making authority is required every year to make a statement of not having conflict of interest in any decision that he has made and has been implementing the CoC set by the Company;
- The section of Conflict of Interest in the CoC mentions that, each ANTAM employee has the right to participate in the activities of financial, business, social, cultural, political, and other lawful activities outside the work with keep due regard to his obligations to the Company. The activities must be lawful and free of conflicts of interest with his responsibilities as ANTAM employees. ANTAM employee must not misuse the resources or influence of the Company which may discredit the Company good name and reputation;
- The BOC Charter is clearly stated that member of the BOC must disclose all conflicts of interest that are being faced and potential conflicts of interest or anything that can restraint the member of the BOC to act independently;
- The BOD Charter is clearly stated that member of the BOD must disclose all conflicts of interest that are being faced and potential conflicts of interest or anything that can restraint the member of the BOD to act independently.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan ANTAM senantiasa mendahulukan kepentingan ekonomis ANTAM di atas kepentingan ekonomis pribadi atau keluarga, maupun pihak lainnya. Sepanjang tahun 2015, tidak terjadi peristiwa terkait benturan kepentingan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Hal ini dapat terlihat dalam surat pernyataan telah bertindak independen selama tahun 2015 dan publikasi daftar khusus kepemilikan saham perseroan yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi serta telah dipublikasikan dalam *website* Perusahaan.

PERLINDUNGAN KONSUMEN

ANTAM berkomitmen memenuhi seluruh kontrak penjualan yang telah disepakati dalam upaya meningkatkan kepuasan pelanggan dan pemenuhan pasokan kepada pelanggan. Dalam melakukan perlindungan terhadap konsumen, ANTAM telah mengasuransikan produk komoditas ekspor yang dijual kepada Pelanggan/Klien. Untuk Produk Logam Mulia, Perusahaan telah menerbitkan sertifikat untuk memastikan keaslian produk tersebut yang dijual kepada Pelanggan.

Komitmen ANTAM atas perlindungan terhadap konsumen tercermin dalam Standar Etika Perusahaan sebagai berikut:

1. ANTAM senantiasa bekerja keras untuk memberikan hasil produksi terbaik dengan harga kompetitif;
2. ANTAM senantiasa mengedepankan standar layanan yang profesional demi memuaskan pelanggan;
3. ANTAM senantiasa memperhatikan kebutuhan para pelanggan dan secara terus-menerus memantau, menyempurnakan produk-produk, melalui peningkatan standar kerja yang tersistem didukung teknologi yang memadai;
4. Demi mempertahankan kualitas produk, ANTAM memperhatikan aspek keselamatan dan inovasi pada setiap tahap proses pengembangan, produksi, dan distribusi;
5. Saling menghormati kepentingan masing-masing pihak melalui persyaratan kontrak yang jelas dan adil;
6. ANTAM dan konsumen juga saling melakukan upaya evaluasi guna perbaikan dan hubungan yang lebih harmonis dan konstruktif.

In carrying out their duties and obligation, Board of Commissioners and Directors, as well as all employees should at all the time prioritize ANTAM's economical interest than their individual, family or other party's economical interest. In 2015, there was no event related to the conflict of interest conducted by BOC and BOD. This can be seen from the Special Register of Shareholdings and Letter of Independency Statement signed by each member of BOC and BOD, which is published in ANTAM's website.

CONSUMER PROTECTION

ANTAM is committed to meet all sales contracts that have been agreed in order to maintain and enhance customer satisfaction and ensure the fulfillment of product supplies to customers. In protecting its consumers, ANTAM has insured its export commodity products sold to customers/clients. For noble metals, the Company has issued a certificate to assure the authenticity of the products sold to its customer.

ANTAM's commitment on consumers protection is reflected in the CoC as follows:

1. ANTAM always works hard to provide the best products with competitive prices;
2. ANTAM always promotes professional standards of service to ensure customer satisfaction;
3. ANTAM always considers the needs of its customer and continually monitors, enhances the products, through enhancement of systemized working standards supported by appropriate technology;
4. In order to maintain the quality of product, ANTAM always considers to the safety and innovation aspect on each stage of development, production and distribution processes;
5. ANTAM uphold mutual respect of each party through clear and fair contract terms;
6. ANTAM and consumers also perform mutual evaluation efforts for the improvement and more harmonious and constructive relationships.

PUSAT PENGADUAN KONSUMEN

Pusat Pengaduan Konsumen untuk produk feronikel, alumina serta bauksit dapat disampaikan melalui surat resmi melalui Divisi *Sales & Marketing*, Kantor Pusat ANTAM, Jl. Tb. Simatupang No.1-Lingkar Selatan, Tanjung Barat 12530 atau melalui *email* ke *corsec@antam.com*.

Untuk Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia (UBPP LM) ANTAM telah memiliki *customer service* tersendiri, untuk itu pengaduan konsumen UBPP LM dapat disampaikan melalui surat, telepon, atau *email* yang ditujukan kepada PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPP LM, Jl. Raya Bekasi KM.18. Pulogadung, Jakarta 13210, Indonesia, Tel: +62(21) 29980900 Ext.7674; Fax: +62(21) 4750665, dan melalui *email* di *infolm@antam.com*. Selain itu, dengan dibukanya 13 (tiga belas) *counter* penjualan retail logam mulia ANTAM di beberapa kota besar di Indonesia sebagaimana tercantum dalam website UBPP LM (*www.logammulia.com*), akan semakin mempermudah konsumen apabila ingin menyampaikan pengaduan terkait produk yang dibeli.

CUSTOMER COMPLAINT CENTER

Consumer complaints for ferronickel, alumina and bauxite products can be submitted in official letter through the Sales & Marketing Division, Head Office ANTAM, Jl. Tb. Simatupang No. 1-Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530 or via email to *corsec@antam.com*.

For Business Unit Precious Metals Processing and Refining (UBPP LM), ANTAM has its own customer service., Therefore, LM UBPP consumer complaints can be submitted by mail, telephone, or e-mail addressed to PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPP LM, Jl. Raya Bekasi KM.18. Pulogadung, Jakarta 13210, Indonesia, Tel: +62(21) 29980900 Ext.7674; Fax: +62(21) 4750665, and via email at *infolm@antam.com*. In addition, with the opening of 13 (thirteen) counters of retail sales of ANTAM noble metals in several major cities in Indonesia as stated in the website of UBPP LM (*www.logammulia.com*), it will be easier for consumers to submit a complaint relating to the product purchased.

Identifikasi Identification



Divisi *Sales & Marketing* (S&M) akan menerima, mencatat dan mendokumentasikan keluhan Pelanggan yang diterima melalui surat resmi/*email*. Divisi S&M akan menjawab keluhan Pelanggan dengan pendekatan awal, apabila Pelanggan tidak dapat menerima keluhan maka Divisi S&M akan meneruskan keluhan dan hasil identifikasinya secara resmi kepada unit kerja terkait yaitu:

- Divisi Operation Management & HSE:
- Unit Bisnis/Anak Perusahaan terkait:
- Divisi lainnya yang terlibat.

Sales & Marketing (S&M) Division will receive, record and documenting customer complaints received through official letter/ email. Division S&M will answer customer complaints with the initial approach, if the customer can not receive a complaint, Division of S&M will forward the complaint and the results of official identification to the related units, namely:

- Division of Operations Management & HSE:
- Business Unit/Subsidiary related:
- Other divisions which engages.

Evaluasi Evaluation



Divisi *Operation Management & HSE* akan melakukan Evaluasi untuk mengetahui faktor permasalahan yang menyebabkan timbulnya keluhan. Evaluasi dilakukan sesuai SOP No. 10-210-03.

Operation Management & HSE Division will conduct evaluations to determine the problems that cause complaints. The evaluation was done according to SOP No. 10-210-03.

Perbaikan Corrective



Setelah dilakukan analisa, tindakan perbaikan serta pencegahan, maka unit kerja terkait menginformasikan hal tersebut kepada Divisi S&M melalui surat resmi/*email*.

After performing analysis, corrective and preventive action, the related units inform the S&M Division through an official letter/ email.

Solusi Solutions



Divisi S&M menyampaikan tanggapan dan atau solusi atas keluhan kepada Pelanggan melalui surat resmi/*email*.

S&M Division submit responses or solutions to complaints to the customer through an official letter/ email.

PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK

Sebagai bagian dari pengendalian kualitas produk terhadap konsumen, ANTAM menerapkan sistem manajemen mutu terpadu yang merupakan hasil dari serangkaian kegiatan proses produksi yang sesuai dengan standar internasional yang dilakukan pada setiap kegiatan produksi maupun distribusi Perusahaan. Pengendalian kualitas produk dan jasa yang dihasilkan oleh ANTAM telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 untuk masing-masing unit/unit bisnis ANTAM serta Kantor Pusat. Selain itu ANTAM juga memperoleh akreditasi laboratorium pengujian sesuai standar ISO 17025 yang dikeluarkan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk analisa emas, perak, serta campuran emas, perak dan platinum di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia. ANTAM juga merupakan satu-satunya produsen emas di Indonesia yang telah mendapatkan akreditasi *Good Delivery* dari *The London Bullion Market Association* (LBMA) dengan kemurnian yang terpercaya dan sertifikat REACH (*Registration, Evaluation, Authorisation and Restriction of Chemicals*) dari Uni Eropa yang menegaskan kelayakan jual produk, akreditasi untuk komoditi Bauksit (Al₂O₃, SiO₂, Fe₂O₃, TiO₂, RSiO₂) dan Nikel (Ni, Co, Cr₂O₃, MnO, MgO, Al₂O₃, SiO₂, Fe₂O₃, CaO, P₂O₅, SO₃, TiO₂) untuk laboratorium Unit Geomin dan juga terakreditasi untuk lingkup pengujian unsur Ni dalam ore nikel dengan metode analisa kimia dan unsur Ni, SiO₂, CO, Fe, CaO dan MgO dengan metode analisa instrumen menggunakan xrf di UBPN Malut.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Praktik penambangan yang baik (*good mining practices*) yang menjadi syarat utama operasional ANTAM di semua unit/unit bisnis/Kantor Pusat, mengharuskan terselenggaranya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang optimal. Dalam pelaksanaan K3 di Perusahaan, ANTAM menggunakan acuan atau standar pelaksanaan K3 yang berlaku nasional dan internasional dan berkomitmen melaksanakannya melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan perolehan sertifikasi *occupational, health & safety management* (OHSAS) 18001:2007.

Kebijakan terkait K3 pegawai diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) ANTAM, yang di antaranya berisi tentang ketentuan umum K3, perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja, pakaian kerja dan *ID Card*, kesehatan kerja dan perlindungan lingkungan kerja serta jaminan pemeliharaan dan fasilitas kesehatan pegawai dan keluarga. Kebijakan K3 ANTAM juga tertuang dalam Keputusan Direksi

QUALITY CONTROL OF PRODUCT

As part of quality control of the products to consumers, ANTAM implements an integrated quality management system which is the result of a series of production processes in accordance with international standards that is performed on each of the Company production and distribution. The quality control of products and services produced by ANTAM has gained certification ISO 9001:2008 for each ANTAM unit/business unit and Headquarter. Furthermore, ANTAM has also obtained accreditation of testing laboratories in accordance with ISO 17025 issued by the National Accreditation Committee (KAN) for analysis of gold, silver, and gold alloys, silver and platinum in Noble Metals Processing and Refinery Business Unit. ANTAM is also the only gold producer in Indonesia, which has been accredited by Good Delivery of the London Bullion Market Association (LBMA) with the reliable purity and certified by REACH (Registration, Evaluation, Authorization and Restriction of Chemicals) of the European Union which confirms the worthiness of products sold, accreditation for bauxite commodity (Al₂O₃, SiO₂, Fe₂O₃, TiO₂, RSiO₂) and Nickel (Ni, Co, Cr₂O₃, MnO, MgO, Al₂O₃, SiO₂, Fe₂O₃, CaO, P₂O₅, SO₃, TiO₂) for Geomin Unit laboratory, and accreditation for the testing scope of Ni element in nickel ore by chemical analyst methods and Ni, SiO₂, Co, Fe, CaO, as well as MgO elements by instrumental analysis methods using xrf in UBPN Malut.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

The good mining practices, which are the main requirements of ANTAM operational in all unit/business unit/Head Office, require the optimal implementation of health and safety (K3). In the implementation of K3 within the Company, ANTAM uses K3 implementation benchmark or standards, that applies nationally and internationally, and is committed to implement it through the application of the Safety and Health Management System (SMK3) and the acquisition of certification of occupational, health & safety management (OHSAS) 18001:2007.

The Employee health and safety policy (K3) is regulated in the Collective Work Agreement (PKB) of ANTAM, which includes K3 general guidelines, equipment of occupational safety and health, work uniform and ID Card, occupational health and working environmental protection as well as health care insurance and assurance of health facilities for employees and their family. ANTAM K3 policy is also reflected in the Decree

No. 130.K/01/DAT/2009 tanggal 1 Mei 2009 mengenai Pokok-Pokok Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, ANTAM *Safety Standard* serta dalam Standar Etika Perusahaan. Pokok-Pokok Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjelaskan antara lain tentang tugas dan tanggung jawab, standar acuan pemenuhan peraturan K3, *contractor safety management, emergency response management, competency & safety awareness, safety program* serta *safety audit*.

Selain itu Perusahaan juga memiliki program dan infrastruktur penanganan darurat yang disosialisasikan kepada seluruh Karyawan diantaranya melalui:

- *Safety Induction* setiap awal rapat yang disampaikan oleh petugas yang ditunjuk;
- Alat pemadam api di setiap lantai Gedung Perusahaan;
- *Fire Action* (langkah-langkah apabila terjadi kebakaran);
- Petunjuk jalur evakuasi.

Selama tahun 2015, kegiatan yang dilakukan ANTAM terkait kesehatan dan keselamatan kerja di antaranya: program *safety talk, safety inspection, safety patrol, safety meeting*, pembentukan *safety health & environment committee, safety campaign, safety audit, emergency preparedness, accident/incident analysis*, dan *health control*.

Pada tahun 2015, angka statistik kecelakaan kerja adalah 3 (tiga) kecelakaan dengan kategori ringan, 3 (tiga) kecelakaan dengan kategori berat dan 1 (satu) kecelakaan dengan kategori fatal. ANTAM menyadari bahwa aspek keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan adalah yang utama, untuk itu Perusahaan secara konsisten melakukan pelatihan, penyuluhan dan inspeksi yang berkelanjutan terus dilakukan agar integrasi implementasi SMK3 dapat berjalan lebih baik antara perusahaan, pegawai dan mitra kerja untuk meningkatkan awareness budaya sadar risiko serta mencapai target Perseroan dalam membukukan zero fatal accident.

KEBIJAKAN PENGADAAN

Untuk mencapai sasaran utama Pengelolaan Rantai Pasokan yaitu menjamin terlaksananya kegiatan usaha serta penciptaan nilai tambah dan peningkatan daya saing, ANTAM mempunyai kebijakan manajemen terkait:

- Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa;
- Pengelolaan Kontrak Pengadaan Barang dan Jasa;
- Pengelolaan Penyedia Barang dan Jasa;
- Pengelolaan Material.

of Directors No.130.K/01/DAT/2009 dated May 1, 2009 regarding the Principles of Occupational Safety and Health Policy, ANTAM *Safety Standard* and the CoC. Principles of Occupational Safety and Health Policy describes, the duties and responsibilities, the reference standard of K3 regulatory compliance, contractor safety management, emergency response management, competency and safety awareness, safety programs and safety audits.

Moreover, the Company also has programs and emergency response infrastructures which are disseminated to all employees through:

- Safety Induction at the beginning of each meeting which is conveyed by the designated officer;
- Fire extinguishers on each floor of the Company's Building;
- Fire Action (procedures in case of fire);
- Direction of evacuation route.

During 2015, the activities carried out by ANTAM which related to health and safety were among others: safety talk program, safety inspection, safety patrols, safety meetings, the establishment of health safety and environment committee, safety campaigns, safety audits, emergency preparedness, accident/incident analysis, and health control.

In 2015, statistics of occupational accidents is 3 (three) accidents with minor category, 3 (three) accidents with severe category and 1 (one) accident with category of fatal accident. ANTAM realize that aspects of safety, health and environment are the main ones, therefore the Company has consistently do the training, counseling and continually inspections done for integration implementations SMK3 can run better than other companies, employees and partners to increase awareness of risk awareness culture as well as reaching the target company in the recorded zero fatal accident.

PROCUREMENT POLICY

To achieve the main target of Supply Chain Management which is to assure the execution of business activities, creation of added value and competitiveness improvement, ANTAM has management policy related to:

- Goods and Services Procurement Management;
- Goods and Services Procurement Contract Management;
- Goods and Services Suppliers Management;
- Material Management.

Kebijakan tersebut dituangkan dalam Keputusan Direksi No. 13.K/92/DAR/2013 tanggal 25 Januari 2013 tentang Pedoman Pengelolaan Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) yang merupakan pembaruan dari kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa tahun 2010. Kebijakan ini diantaranya mengatur tentang Pengelola Barang dan Jasa, Pengelola Kontrak Barang dan Jasa, Pengelola Material, Tim Pengadaan dan Pejabat Berwenang, Penyedia Barang dan Jasa sesuai dengan tugas, fungsi, hak dan kewajiban serta peran para pihak dalam proses Pengadaan Barang dan Jasa.

Pada tahun 2014, ANTAM juga menyusun Pedoman Pengelolaan Rantai Pasokan Proyek yang ditandatangani oleh Direktur Utama pada 1 Desember 2014. Penyusunan pedoman ini bertujuan untuk mengatur Tim Proyek, Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa, Pengelola Penyedia Barang dan Jasa, Pengelola Kontrak Barang dan Jasa, Tim Pengadaan/Tim Pengadaan Proyek, Pejabat Berwenang, serta Pengelola Penyedia Barang dan Jasa untuk proyek sesuai dengan tugas, fungsi, hak dan kewajiban serta peran para pihak dalam proses Pengadaan Barang dan Jasa proyek. Pada akhir tahun 2015 hingga saat diterbitkannya Laporan Tahunan ini, Perusahaan sedang melakukan review kembali atas Kebijakan *Supply Chain Management*.

Kriteria dan proses seleksi pemasok secara rinci terdapat dalam website Perusahaan pada menu eproc.antam.com yang dapat dengan mudah diakses oleh publik. Pemenuhan kriteria dilakukan setelah calon pemasok memasukkan data dalam eproc.antam.com yang sebelumnya telah mendaftar dan mendapatkan password untuk melihat peluang pengadaan barang dan jasa. Semua ketentuan dan informasi mengenai Pengadaan Barang dan Jasa termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon Penyedia Barang dan Jasa, sifatnya terbuka bagi peserta Penyedia Barang dan Jasa yang berminat melakukan melalui *e-procurement*. Penerapan ini telah berjalan dengan cukup baik, setara dan wajar.

Berdasarkan Surat Nomor: 5189/92/OSC/2015 tanggal 25 November 2015 perihal Pelaksanaan *Survey Pemasok* Tahun 2015 dari VP *Supply Chain Management* (SCM) kepada GM (SVP/VP) di lingkungan Perusahaan dan *Procurement/Procurement & Material Mgt. Manager* di lingkungan Perusahaan, disampaikan bahwa *Survey Pemasok* Tahun 2015 masih sedang berlangsung.

The above policies are outlined in the Decree of the BOD No.13.K/92/DAR/2013 dated January 25, 2013 on Guidelines for Supply Chain Management which is a renewal of Procurement Policy in 2010. This policy regulates, among others, the management of goods and services, the management of goods and services contract, the management of material management, procurement team and authorities, providers of goods and services in accordance with the duties, functions, rights and obligations, as well as the role of the parties involved in the process of procurement of goods and services.

In 2014, ANTAM also developed Guidelines for Project Supply Chain Management, signed by the President Director on December 1, 2014. These guidelines aim to organize project teams, procurement management of goods and services, business providers of goods and services, the management of goods and services contract, Procurement Team/Project Procurement Team, Authorized officials, as well as providers of goods and services for the project in accordance with the duties, functions, rights and obligations as well as the role of the parties involved in the process project procurement; At the end of 2015 until the time of publication of this Annual Report, the Company is conducting a review back on Supply Chain Management Policy.

Supplier criteria and selection process are prescribed in details in the Company's website at eproc.antam.com menu that can be easily accessed by the public. Criteria fulfillment is completed by Suppliers Candidate by inputting their data through eproc.antam.com after completing the registration and obtained the password for viewing the opportunities of procurement of goods and services. All provisions and information on the Procurement of Goods and Services, including its administrative requirements, evaluation procedures, the results of the evaluation, determination of prospective providers of goods and services, are open for participants of Goods and Services Providers who are interested in executing it through *e-procurement*. This application has been running quite well, fair and equitable.

Based on Letter No.5189/92/OSC/2015 dated 25 November 2015 concerning the implementation of supplier survey 2015 from VP Supply Chain Management (SCM) to GM (SVP/VP) within the Company and Manager of Procurement/Procurement & Material Management within the Company, informed that supplier survey 2015 still running.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS merupakan organ Perusahaan memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan. Termasuk dalam wewenang RUPS adalah diantaranya untuk Persetujuan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan, mengesahkan laporan program kemitraan dan bina lingkungan, menetapkan penggunaan laba bersih dan pembagian dividen, menetapkan insentif kinerja untuk Direksi dan dan Dewan Komisaris, persetujuan penunjukan Kantor Akuntan Publik, persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan serta persetujuan perubahan susunan pengurus perseroan, dan hal-hal lainnya sesuai dengan usulan pemegang saham sebagaimana mekanisme yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Dalam RUPS, Pemegang Saham dapat menggunakan hak yang dimilikinya untuk mengemukakan pendapat dan memperoleh keterangan yang berkaitan dengan perusahaan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan perusahaan.

PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham adalah individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham perusahaan. Pemegang saham tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan wadah bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan secara wajar, transparan, dan untuk kepentingan perusahaan jangka panjang. Pemegang saham melalui RUPS memiliki kewenangan untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Pemegang Saham

Jenis saham ANTAM diklasifikasikan dalam 2 (dua) jenis yaitu Saham Seri A Dwiwarna dan Saham Seri B, dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham. Pemegang Saham Seri A Dwiwarna yang juga merupakan Pemegang Saham Pengendali memiliki keistimewaan hak sebagai berikut:

- Hanya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia;
- Dapat meminta diselenggarakan RUPS Luar Biasa (RUPS-LB);

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMOS)

GMOS as the Company's organ has the authority which is not delegated to the BOC and to the BOD as regulates in prevailing laws and regulation and the Company's Articles of Associations. GMOS authorities are such as to Approval of Annual Report and Financial Statements of the Company, certify statements of partnership program and community development, the appropriation of net income and dividend distribution, establish performance incentives for the BOD and the BOC, the approval of the appointment of the Public Accountant Firm, approval of amendments to the Articles of Association of the Company and approval changes in the Board structure of the company, and other matters in accordance with the proposal of the shareholders as the mechanism which is contained in the Articles of Association.

In GMOS, shareholders are entitled to obtain information about the Company from the BOC and/or BOD as long as related to the meeting agenda and does not have any conflict with ANTAM's interests.

SHAREHOLDERS

The Shareholders is an individual or legal entity that rightfully owns shares of the Company. Shareholders does not intervene with the functions, duties, and authorities of the BOC and the BOD. The General Meeting of Shareholders (GMOS) is a media for shareholders to make decisions fairly, transparently, and for the long term interests of the Company. Shareholders through the GMOS have the authority to exercise this right in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws and regulation.

Shareholders Rights

Share of ANTAM are classified into 2 (two) types which are Share Series A Dwiwarna and Share Series B with nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share. Shareholder of Series A Dwiwarna as controlling shareholder has privileged right as follows:

- Solely owned by the Government of Republic of Indonesia;
- To request Extraordinary GMOS;

- c. Mengusulkan, menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi yang dipilih dalam RUPS/RUPS-LB;
- d. Menyetujui keputusan untuk menerbitkan saham baru;
- e. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan termasuk perubahan modal;
- f. Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan Perseroan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit dan pembubaran
- g. Meminta laporan dan penjelasan mengenai hal tertentu kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan serta peraturan yang berlaku di bidang pasar modal di Indonesia;
- h. Menerima tanggapan Dewan Komisaris atas laporan Direksi (triwulan dan tahunan) serta pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perseroan dari hasil pelaksanaan tugasnya tepat pada waktunya.

Di luar Hak Istimewa Saham Seri A Dwiwarna di atas, sepanjang tidak ditentukan lain oleh Anggaran Dasar Perseroan, maka Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan Pemegang Saham Seri B memiliki hak yang sama, yaitu:

- a. Hak untuk menghadiri, menyampaikan pendapat, dan memberikan suara dalam RUPS berdasarkan satu saham, memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara;
- b. Hak untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara tepat waktu, benar, dan teratur, kecuali hal-hal yang bersifat rahasia, sehingga memungkinkan pemegang saham membuat keputusan mengenai investasinya dalam Perusahaan berdasarkan informasi yang akurat;
- c. Hak untuk menerima bagian dari keuntungan Perusahaan yang diperuntukan bagi Pemegang Saham dalam bentuk dividen dan pembagian keuntungan lainnya, sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki;
- d. Hak untuk memperoleh penjelasan lengkap dan informasi yang akurat mengenai prosedur yang harus dipenuhi berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS agar pemegang saham dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan mengenai hal-hal yang mempengaruhi eksistensi Perusahaan dan hak pemegang saham;

- c. To Propose, approve the appointment and dismissal of the Board of Commissioners and the Board of Directors elected at GMOS/Extraordinary GMOS;
- d. To approve the issuance of new share;
- e. To approve amendments of the Company's Article of Associations including changes in capital;
- f. Approved the merger, consolidation, acquisition and separation of the Company, submission of application for the Company declared bankrupt and dissolution;
- g. Request a report and an explanation of certain matters to the BOD and the BOC with due regard to the legislation and regulations in the field of capital market in Indonesia;
- h. Receive feedback of the BOC of BOD report (quarterly and annual) as well as at any time that is required regarding the development of the Company from the performance of its duties on time.

Apart from the above mentioned privileged rights of Share Series A Dwiwarna, otherwise determined from the Articles of Association, then the shareholders of Series A Dwiwarna and the shareholders of Series B, have the same rights as ANTAM shareholders as follow:

- a. To attend, to convey opinions, and to vote at GMOS based on one share, entitling the shareholder to issue one vote;
- b. To obtain information about the Company timely, accurately and regularly, except for confidential matters, that enables the shareholders to make an investment decision based on accurate information;
- c. To earn from the Company's profit that allocated to the shareholders in term of dividends and any other profit sharing, proportional to number of share owned;
- d. To obtain full explanation and accurate information about the procedures of GMOS convention in order the shareholders to participate in decision making, including decision on matters that affect the existence of the Company and the rights of shareholders;

- e. Dalam hal terdapat lebih dari satu jenis dan klasifikasi saham dalam Perusahaan, maka setiap pemegang saham berhak mengeluarkan suara sesuai dengan jenis, klasifikasi dan jumlah saham yang dimiliki, dan setiap pemegang saham berhak untuk diperlakukan setara berdasarkan jenis dan klasifikasi saham yang dimilikinya;
- f. Hak untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan lebih dari 50% (limapuluh persen) dari jumlah nilai kekayaan bersih Perseroan baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain Direksi harus mendapat persetujuan RUPS.

Tanggung Jawab Pemegang Saham

Seluruh pemegang saham harus dapat:

- a. Memisahkan kepemilikan harta perusahaan dengan kepemilikan harta pribadi;
- b. Memisahkan fungsinya sebagai pemegang saham dan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi dalam hal pemegang saham menjabat pada salah satu dari kedua organ tersebut.

Pemegang saham pengendali harus dapat:

- a. Memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan para pemangku kepentingan sesuai peraturan perundang-undangan;
- b. Mengungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang pemegang saham pengendali yang sebenarnya (*Ultimate Shareholders*) dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait.

Dalam hal pemegang saham menjadi pemegang saham pengendali pada beberapa perusahaan, perlu diupayakan agar akuntabilitas dan hubungan antar perusahaan dapat dilakukan secara transparan. Pemegang saham minoritas bertanggungjawab untuk menggunakan haknya dengan baik sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Dalam melindungi kepentingan para pemegang saham, ANTAM selalu mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan, Pedoman dan Prosedur Kerja Proses Hubungan Publik dan Internal, Kebijakan dan Proses Hubungan dengan Investor dan Pemegang Saham, Kebijakan Perdagangan Efek berbentuk Saham, dan Kebijakan Pengungkapan Informasi. Pengaturan mengenai hak pemungutan suara juga telah jelas tercantum pada Anggaran Dasar Perseroan.

- e. In case of there are more than one type and classification of shares, each shareholders is entitled to vote according to the type, classification and number of share held, and each shareholder is entitled to be treated equally based on the type and classification of share owned;
- f. The right to transfer, dispose of rights or pledge as security, all or most of the assets of the Company, which value are more than 50% (fifty percent) of the total net worth of the Company either in a single transaction or several single transactions that or are related to each other Directors shall get GMOS approval.

Responsibilities of Shareholders

All shareholders should be able to:

- a. Separate the ownership of the company asset from their personal asset;
- b. Separate the function as a shareholder and as a member of the BOC or BOD, if the shareholder serve/holds position in one of such two organs.

Controlling shareholder should be able to:

- a. Consider the interest of minority shareholders and stakeholders in accordance with the prevailing laws and regulation;
- b. Disclose to the law enforcement institution regarding the actual controlling shareholders in the event of any alleged violations of regulations or any matters requested by the related authorities.

In the occurrence that the shareholder is also a controlling shareholder of other companies, the accountability and inter company relations require to be conducted in transparent manner. Minority shareholders are responsible for using their rights properly in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws and regulation.

To protect the interests of the shareholders, ANTAM persistently abide the Articles of Association, Guidelines and Procedures on Public and Internal Relations, Investors and Shareholders Relations Policy, Shares Trading Policy and Disclosure Policy. Rules on voting rights are also clearly stated in the Articles of Association.

Akses Informasi kepada Pemegang Saham

ANTAM telah menyediakan akses terhadap informasi untuk memungkinkan pemegang saham melaksanakan hak dan tanggung jawabnya, yaitu:

- RUPS, dimana perusahaan dapat berkomunikasi dengan pemegang saham, menyampaikan informasi mengenai perusahaan, dan memungkinkan pemegang saham untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memerlukan persetujuan pemegang saham;
- Media elektronik seperti *website* dan *email* resmi Perusahaan (corsec@antam.com) untuk menyampaikan dan mengetahui informasi terkini Perusahaan;
- Media komunikasi lain adalah *external meetings*, *news alert*, *program advertising*, *conference call*, *non deal roadshow and conferences*, *site visit*, *Public Expose*, dan *Investor Summits*;
- Dalam *website* ANTAM juga telah disediakan bagian khusus informasi pemegang saham, berbagai laporan dan publikasi yang dengan mudah dapat diunduh oleh pemegang saham maupun publik;
- Website* ANTAM juga menyediakan informasi mengenai lokasi Kantor Pusat dan unit bisnisnya pada menu hubungi kami. Alamat kantor Pusat ANTAM berada di Jl. Letjen TB Simatupang No.1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530. Nomor telepon (62-21) 789 1234 dan faximile (62-21) 789 1224;
- Media sosial ANTAM yaitu Twitter @officialANTAM dan Facebook PT ANTAM (Persero) Tbk.

Kebijakan Hubungan dengan Pemegang Saham

ANTAM telah menyediakan informasi yang sama kepada Pemegang Saham secara tepat waktu, benar dan teratur. Adapun kebijakan yang mendukung ketersediaan informasi kepada pemegang saham adalah Surat Keputusan Direksi Perusahaan Nomor: 192.K/0732/DAT/2009 yang ditandatangani oleh Direktur Utama tanggal 3 Agustus 2009 tentang Proses Hubungan dengan Investor dan Pemegang Saham. Kebijakan lainnya yang mendukung dapat dilihat dalam Kebijakan Hubungan dan Komunikasi dengan Pihak Eksternal dan Internal Perusahaan, Kebijakan Perdagangan Efek Berbentuk Saham dan Kebijakan Pengungkapan Informasi. Keempat kebijakan tersebut dipublikasikan dalam portal internal dan *website* ANTAM.

- Kebijakan Proses hubungan dengan Investor dan Pemegang Saham Berdasarkan SK Direksi No.192.K/0732/DAT/2009 yang ditandatangani oleh Direktur Utama tanggal 3 Agustus 2009. Tujuan dari

Information Access to Shareholders

ANTAM has provided information access to the Shareholders to allow shareholders exercise their rights through:

- GMOS, where the Company can communicate with shareholders, convey information about the Company and enable shareholders to participate in the decision making process that need shareholders' approval;
- Electronic media such as websites and email (corsec@antam.com) to convey relevant information including the annual report;
- Other communication media are external meetings, news alerts, advertising programs, conference calls, non-deal roadshows, site visits, and investment conferences, Public Expose, and Investor Summits;
- Website ANTAM also provides the specific shareholder information section, various reports and publications that can easily be downloaded by the shareholders and the public;
- Website ANTAM also provide information about location of Head Office and Its business unit on contact us menu. Head Office of ANTAM located at Jl. Lt. TB Simatupang 1 South Rim, Tanjung Barat, Jakarta 12530. Phone number (62-21) 789 1234 and fax (62-21) 789 1224;
- Social Media ANTAM such as Twitter @officialANTAM and Facebook PT ANTAM (Persero) Tbk.

Shareholders Relations Policies

ANTAM has been providing the same information to shareholders in a timely manner, properly and regularly. The policies that support the availability of information to shareholders is the Decree of Directors of the Company Number: 192.K/0732/DAT/2009 which was signed by the President Director on August 3, 2009 about Investor and Shareholder's Relations. Others supporting policies of shareholders and investor's relations is mentioned in External and Internal Relations and Communication Policy, Shares Trading Policy, and Disclosure Policy. The 4 (four) policies are published at ANTAM's internal portal and website.

- Investor And Shareholder's Relations Policy Based on Director's Decree No.192.K/0732/DAT/2009 signed by President Director on August 3, 2009. The purpose of this

kebijakan adalah untuk mengatur proses hubungan dengan investor dan pemegang saham agar dapat berjalan secara efektif dan proaktif.

- b. Kebijakan Pengungkapan Informasi diterbitkan melalui SK 241.K/02/DAT/2013 yang ditandatangani oleh Direktur Utama tanggal 27 September 2013 yang bertujuan agar perusahaan dapat secara kredibel melaksanakan pengungkapan yang lengkap, akurat, dan tepat waktu atas semua informasi atau fakta material kepada pemegang saham, komunitas investasi serta publik pada umumnya.
- c. Kebijakan Hubungan & Komunikasi dengan Pihak Eksternal & Internal Perusahaan Berdasarkan SK Direksi No.081.K/0502/DAT/2011 yang ditandatangani oleh Direktur Utama tanggal 2 Mei 2011. Tujuan dari kebijakan adalah untuk mengatur pembagian peran dan tanggung jawab di antara pihak-pihak di internal Perusahaan dalam menjalankan proses hubungan dan komunikasi dengan pihak eksternal, Internal Perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).
- d. Kebijakan Perdagangan Efek Berbentuk Saham diterbitkan melalui Kebijakan Perdagangan Efek Berbentuk Saham Perseroan PT ANTAM (Persero) Tbk No. 242.K/02/DAT/2013 yang ditandatangani oleh Direktur Utama tanggal 27 September 2013. Kebijakan ini bertujuan untuk mengatur perdagangan efek berbentuk saham Perseroan untuk mencegah terjadinya perdagangan yang tidak semestinya.

ANTAM menunjuk PT Datindo Entrycom sebagai Biro Administrasi Efek perusahaan yang bertugas untuk melaksanakan pencatatan kepemilikan efek, dan secara berkala memberikan pengkinian laporan kepada perusahaan. Beberapa informasi yang dikelola pencatatannya adalah:

- a. Daftar komposisi denominasi saham dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh;
- b. Daftar penyebaran saham dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh;
- c. Daftar komposisi pemilikan saham dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh;
- d. Laporan kegiatan registrasi;
- e. Pemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh;
- f. Laporan kepemilikan saham Direksi dan Dewan Komisaris;
- g. Daftar pemegang saham pengendali;
- h. Laporan bulanan kepemilikan saham emiten atau perusahaan publik dan rekapitulasi yang telah dilaporkan;

policy is to administer the relation between investors and shareholders in order to be able occur with effectively and proactively ways.

- b. Disclosure of Information Policy issued through President Director Decree No. SK 241.K/02/DAT/2013 signed by President Director on September 27, 2013. The purpose of this policy is to enable the company in providing disclosure that is comprehensive, accurate and timely and in a credible manner of all information or material fact for the shareholders, investor community, or public.
- c. External & Internal Relations and Communication Policy Based on Director's Decree No.081.K/0502/DAT/2011 signed by President Director on May 2, 2011. The purpose of this policy is to govern the distribution of role and responsibilities within the organization in executing relationship and communication activities process with external parties, Internal Company and the parties concerned (*stakeholders*).
- d. Share Trading Policy Issued through Securities Stock Trading Policy of PT ANTAM (Persero) Tbk No.242.K/02/DAT/2013 signed by President Director on September 27, 2013. The purpose of this policy is to regulate securities trading form of shares of the Company to prevent improper.

ANTAM appointed PT Datindo Entrycom as the Securities Administration Agencies which is responsible for recording the securities ownership and share rights distribution and providing update reports to ANTAM periodically. Several documents managed by the Securities Administration Agencies are:

- a. Register of shares denomination composition of shares issued and fully paid;
- b. Register of shares distribution of shares issued and fully paid;
- c. Register of composition of share ownership of shares issued and fully paid;
- d. Reports of registration activities;
- e. Share ownership of or more than 5% of fully paid up capital;
- f. Share ownership of the BOD and the BOC;
- g. Register of controlling shareholders;
- h. Monthly report of the Company's shareholding structure and reported recapitulation.

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom, struktur permodalan dan susunan pemegang saham ANTAM per 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholder	Jumlah Saham Number of Share	Persentase Kepemilikan (%) Shareholding (%)
Pemodal Nasional Local Shareholders				
1.	Negara Republik Indonesia Government of Republic of Indonesia	1	15.620.000.000	65,00001
2.	Perorangan Indonesia Indonesian Individual	33.361	4.045.586.616	16,83503
3.	Karyawan Employees	1.124	6.127.690	0,02550
4.	Koperasi Cooperatives	4	437.600	0,00182
5.	Yayasan Foundation	12	46.829.979	0,19488
6.	Dana Pensiun Pension Funds	124	317.158.318	1,31980
7.	Asuransi Insurance	48	1.447.798.673	6,02477
8.	Bank	1	250	0,00000
9.	Perseroan Terbatas Limited Liabilities	172	701.813.847	2,92048
10.	Reksadana Mutual Fund	42	425.720.246	1,77156
Sub Total		34.889	22.611.473.219	94,09385
PEMODAL ASING Foreign Shareholders				
11.	Perorangan Asing Foreign Individuals	177	51.487.518	0,21426
12.	Badan Usaha Asing Foreign Institutions	186	1.367.803.988	5,69189
Sub Total		363	1.419.291.506	5,90615
TOTAL		35.252	24.030.764.725	100,00000

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN

Pada tahun 2012 ANTAM melakukan pengalihan saham hasil pembelian kembali (*buy back*) melalui program kepemilikan saham 2012 kepada karyawan Perseroan (tidak termasuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi) dengan tujuan untuk meningkatkan rasa kepemilikan terhadap Perseroan serta meningkatkan kinerja dan loyalitas karyawan. Pengalihan saham dilakukan kepada karyawan dengan memperhatikan penilaian kinerja korporasi, kinerja divisi/unit/unit bisnis dan kinerja individu. Jumlah saham yang dialihkan di tahun 2012 sebesar 11.548.000 saham seri-B dengan harga pelaksanaan pengalihan saham hasil pembelian kembali sebesar Rp1.377

OWNERSHIP STRUCTURE

Based on the report of the Registrar PT Datindo Entrycom, capital structure and shareholding ANTAM as per December 31, 2015, are as follows:

EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM

In 2012 ANTAM transferred shares buyback through stock ownership program in 2012 to employees of the Company (excluding members of the Board of Commissioners and Board of Directors) with the aim to increase the sense of ownership of the Company as well as to improve performance and employee loyalty. Transfer of shares made to employees with regard corporate performance appraisal, performance division/unit/business unit and individual performance. The number of shares transferred in 2012 amounted to 11,548,000 series B shares at an exercise price of stock transfer buyback of Rp1,377 per share. Based on the results

per saham. Berdasarkan laporan hasil analisa kewajaran transaksi yang dilakukan oleh Kantor jasa Penilai Publik Raymond Yoranow pada tanggal 14 Mei 2012 disampaikan bahwa transaksi yang dilakukan adalah wajar (*arms-length*).

Menyusul pengalihan saham yang dibeli kembali pada program kepemilikan saham karyawan 2012, Perusahaan masih memiliki 3.878.000 lembar saham biasa sebagai saham simpanan (*treasury stock*). Untuk memenuhi ketentuan bahwa saham yang dibeli kembali wajib dialihkan dalam waktu 6 (enam) tahun sejak pembelian kembali saham dan dengan pertimbangan bahwa penjualan saham dengan jumlah yang cukup besar dapat mengakibatkan penetrasi pada harga saham Perseroan di Bursa Efek, serta untuk semakin meningkatkan rasa memiliki karyawan terhadap Perseroan, maka pada tahun 2014 ANTAM melakukan kembali program pengalihan sisa saham yang dibeli kembali di Tahun 2012. Perseroan menetapkan harga pengalihan saham sebesar Rp900,00 (sembilan ratus rupiah) per saham atau sebesar 94.20% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham dalam periode 25 (dua puluh lima) hari bursa sebelum tanggal keterbukaan informasi disampaikan oleh Perseroan dengan mengacu pada penetapan harga yang diatur dalam butir V.2.2 peraturan No. I-A Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Kep.00001/BEI/01-2014 tahun 2014 tanggal 20 Januari 2014.

Sampai dengan akhir tahun 2015, jumlah saham ANTAM yang dimiliki karyawan Perusahaan sebanyak 6.127.690 lembar saham atau 0,02550% dari jumlah saham keseluruhan, dan pada tingkat satu level di bawah Direksi sebesar 4.275.375 lembar saham atau 0,01779% dari jumlah saham keseluruhan.

PENYELENGGARAAN RUPS

Sesuai Anggaran Dasar, terdapat 2 (dua) jenis RUPS, yaitu: RUPS Tahunan, yang diselenggarakan setiap tahun, selambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir; dan RUPS Luar Biasa (RUPS-LB), yang dapat diadakan setiap kali apabila dianggap perlu oleh Direksi atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau dari pemegang saham seri A Dwiwarna dan/atau 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang memiliki sedikitnya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

of the analysis of the fairness of the transaction report conducted by Public Appraisal services Raymond Yoranow on May 14, 2012 stated that the transaction made is reasonable (*arm's length*).

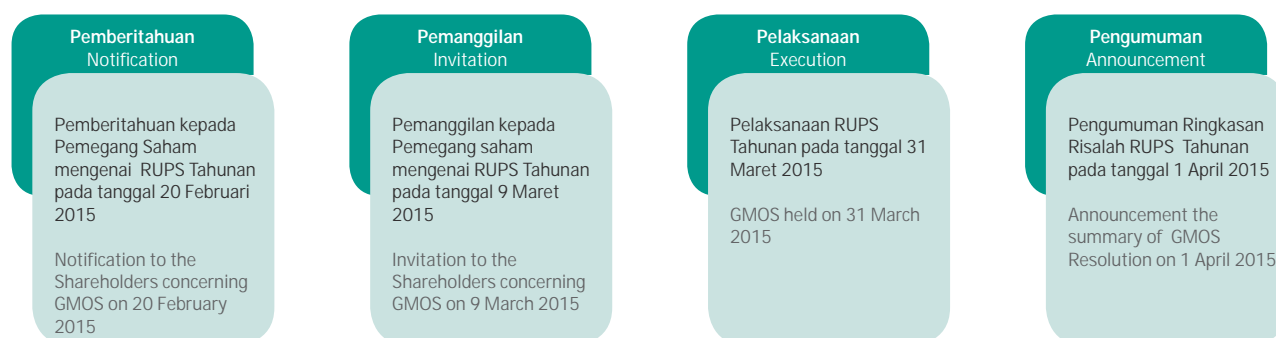
Following the transfer of shares repurchased in 2012 employee stock ownership program, the Company still has 3,878,000 shares of common stock as savings shares (*treasury stock*). To satisfy the condition that the repurchased shares shall be transferred within six (6) years from the repurchase of shares and the consideration that the sale of shares in large enough quantities can result in penetration of the Company's share price on the Stock Exchange, as well as to increase the sense of having employees against the Company, then in 2014 ANTAM did back program transfer the remaining shares repurchased in 2012. The transfer of shares of the Company set a price of Rp900.00 (nine-hundred rupiah) per share or a total of 94.20% of the average closing price of stock in a period of 25 (twenty five) trading days prior to the date of the disclosure of information submitted by the Company with reference to the pricing set out in clause V. 2.2 Regulation No. Decision of the Board of Directors Appendix IA Indonesia Stock Exchange Kep.00001/BEI/01-2014 2014 dated January 20, 2014.

Until the end of 2015, the number of employee share ownership are 6.127.690 shares or 0,02550% of total number of Company's shares, and at a level below the Board of Directors are 4.275.375 shares or 0,01779% of total number of Company's shares.

EXECUTION OF GMOS

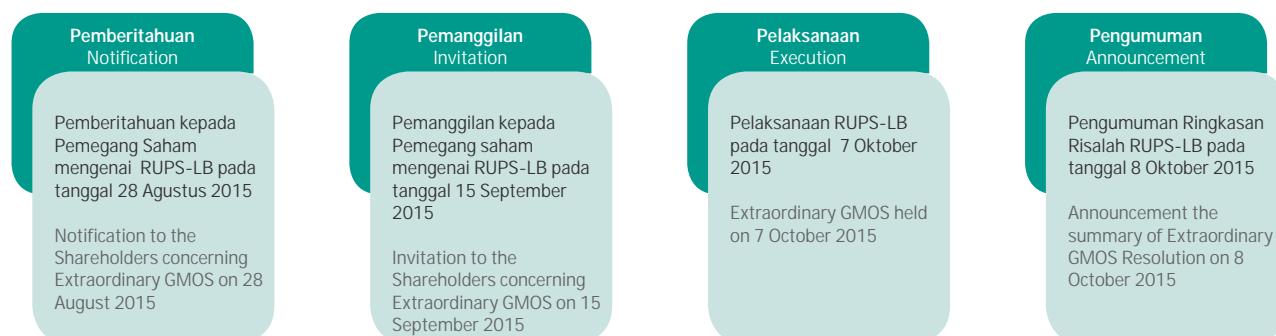
Based on Articles of Association, there are 2 (two) types of GMOS, Annual GMOS that is held every year, no more than at least 6 (six) months after the fiscal year ended; and extraordinary GMOS, which can be held any time if it is required by the BOD, upon written request from BOC or holders of series A Dwiwarna shares, and/or 1 (one) or more shareholders having at least 1/10 (one tenth) of the total shares with valid voting rights with due regard to the provisions of the Articles of Association and the applicable legislation.

RUPS Tahunan



Annual GMOS

RUPS Luar Biasa



Extraordinary GMOS

Selama tahun 2015, ANTAM melaksanakan 2 (dua) kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan untuk Tahun Buku 2014 pada tanggal 31 Maret 2015 dan RUPS-LB pada tanggal 7 Oktober 2015.

Pemberitahuan penyelenggaraan RUPS tahunan Tahun Buku 2014 dilakukan melalui *website* ANTAM dan dipublikasikan pada tanggal 20 Februari 2015 di Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily dalam Bahasa Indonesia, serta The Jakarta Post dalam Bahasa Inggris.

Pemberitahuan penyelenggaraan RUPS-LB dilakukan melalui *website* ANTAM dan dipublikasikan pada tanggal 28 Agustus 2015 di Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily dalam Bahasa Indonesia, serta The Jakarta Post dalam Bahasa Inggris.

During 2015, ANTAM held two GMOS, there are Annual GMOS for the financial year of 2014 on March 31, 2015 and Extraordinary GMOS on October 7, 2015.

Annual General Meeting of Shareholders Notice for financial year 2014 were available in ANTAM website and published in Bisnis Indonesia and Investor Daily, newspapers in Bahasa Indonesia; and in Jakarta Post, newspaper in English, on February 20, 2015.

Extraordinary General Meeting of Shareholders Notice were available in ANTAM website and published in Bisnis Indonesia and Investor Daily, newspapers in Bahasa Indonesia; and in Jakarta Post, newspaper in English, on August 28, 2015.

Pemberitahuan RUPS

Pemberitahuan RUPS Tahunan memuat:

- a. Memberitahukan bahwa formulir Surat Kuasa untuk menghadiri Rapat tersedia dalam website Perseroan (www.antam.com) setidaknya 28 (dua puluh delapan) hari sebelum Rapat.
- b. Peserta Rapat adalah Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada hari Jumat tanggal 6 Maret 2015 pukul 16.15 WIB atau pemilik saldo rekening efek Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada penutupan perdagangan saham pada hari Jumat tanggal 6 Maret 2015.
- c. Setiap usulan dari Pemegang Saham Perseroan akan dimasukkan dalam acara Rapat jika memenuhi persyaratan dalam Pasal 12 Peraturan OJK dan harap disampaikan sebelum hari Senin tanggal 2 Maret 2015.

ANTAM mengirimkan surat panggilan kepada Pemegang Saham untuk RUPS Tahunan pada tanggal 9 Maret 2015 melalui pemasangan iklan sebagai undangan resmi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Dalam surat panggilan RUPS juga memuat penjelasan dari masing-masing mata acara sesuai pemenuhan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014. Di dalam surat panggilan tersebut terdapat keterangan bahwa formulir surat kuasa untuk menghadiri Rapat tersedia dan dapat diperoleh setiap jam kerja di Biro Administrasi Efek ("BAE") Perseroan, yaitu PT Datindo Entrycom yang beralamatkan di Wisma Sudirman–Puri Datindo, Jl Jend. Sudirman Kav. 34-35, Jakarta 10220 Telepon 021-5709009 Faksimili 021-5709026.

Pemberitahuan RUPS Luar Biasa memuat:

- a. Memberitahukan bahwa formulir Surat Kuasa untuk menghadiri Rapat tersedia dalam website Perseroan (www.antam.com) setidaknya 28 (dua puluh delapan) hari sebelum Rapat.
- b. Peserta Rapat adalah Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada hari Jumat tanggal 14 September 2015 pukul 16.15 WIB atau pemilik saldo rekening efek Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada penutupan perdagangan saham pada hari Senin tanggal 14 September 2015.

Notice of GMOS

Annual GMOS notification shall contain:

- a. Information that the proxy form for the meeting is available on the Company's website (www.antam.com) at least 28 (twenty-eight) days before the Meeting;
- b. The Shareholders entitled to attend the Meeting are those whose names are registered in the Register of Shareholders, on Friday, March 6, 2015 at 04.15 p.m. or those whose names are registered as Shareholders of the Company with a security account in the depository of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) at stock trading closing on the Indonesia Stock Exchange, on Friday, March 6, 2015;
- c. Any proposals from Shareholders for inclusion in the agendas of the Meeting should be submitted before Monday, on March 2, 2015 if it is pursuant to the provisions of Article 12 regulation of financial services authority (FSA).

ANTAM sent an invitation to shareholder on March 9, 2015 through placement of advertisements as a formal invitation as required according to the Article of Association. In the invitation letter also contains a description of each of the agenda according to the Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 32/POJK.04/2014. In the invitation letter contained description of proxy form can be obtained at Company's Securities Administration Bureau ("BAE") during working hours, namely PT Datindo Entrycom, addressed at Puri Datindo – Wisma Sudirman, Jl. Jend Sudirman Kav, 34, Jakarta 10220, Telp. 021-5709009 Fax. 021-5709026.

Extraordinary GMOS notification shall contain:

- a. Information that the proxy form for the meeting is available on the Company's website (www.antam.com) at least 28 (twenty-eight) days before the Meeting;
- b. The Shareholders entitled to attend the Meeting are those whose names are registered in the Register of Shareholders, on Friday, September 14, 2015 at 04.15 p.m. or those whose names are registered as Shareholders of the Company with a security account in the depository of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) at stock trading closing on the Indonesia Stock Exchange, on Friday, September 14, 2015;

- c. Setiap usulan dari Pemegang Saham Perseroan akan dimasukkan dalam acara Rapat jika memenuhi persyaratan dalam Pasal 12 Peraturan OJK dan harap disampaikan sebelum hari Selasa tanggal 8 September 2015.

ANTAM mengirimkan surat panggilan kepada Pemegang Saham untuk RUPS Luar Biasa pada tanggal 15 September 2015 melalui pemasangan iklan sebagai undangan resmi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Di dalam surat panggilan tersebut terdapat keterangan bahwa formulir surat kuasa untuk menghadiri Rapat tersedia dan dapat diperoleh setiap jam kerja di Biro Administrasi Efek ("BAE") Perseroan, yaitu PT Datindo Entrycom yang beralamatkan di Wisma Sudirman-Puri Datindo, Jl Jend. Sudirman Kav. 34-35, Jakarta 10220 Telepon 021-5709009 Faksimili 021-5709026.

Catatan yang termuat dalam Surat Panggilan RUPS Tahunan

1. Perseroan tidak mengirimkan undangan tersendiri kepada para pemegang saham Perseroan karena iklan Panggilan ini dianggap sebagai salah satu undangan resmi sesuai dengan Pasal 14 (2) Anggaran Dasar dan Pasal 13 (3) POJK No. 32.
2. Dengan mengacu pada Pasal 9 (11) dan Pasal 19 POJK No. 32, maka yang berhak menghadiri/mewakili dan memberikan suara dalam Rapat tersebut adalah pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atau pemilik saldo rekening efek di Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tanggal 6 Maret 2015, pukul 16.15 WIB.
3. a. Pemegang saham yang tidak hadir dapat diwakili oleh kuasanya dalam Rapat dengan membawa Surat Kuasa, dengan ketentuan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Perseroan dapat bertindak selaku kuasa pemegang saham Perseroan dalam Rapat ini, namun suara yang mereka keluarkan tidak diperhitungkan dalam pemungutan suara.
- b. Formulir Surat Kuasa dapat diperoleh setiap jam kerja di Biro Administrasi Efek ("BAE") Perseroan, yaitu PT Datindo Entrycom yang beralamatkan di Wisma Sudirman – Puri Datindo, Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35, Jakarta 10220 Telepon 021-5709009 Faksimili 021-5709026.

- c. Any proposals from Shareholders for inclusion in the agendas of the Meeting should be submitted before Tuesday, on September 8, 2015 if it is pursuant to the provisions of Article 12 regulation of financial services authority (FSA).

ANTAM sent an invitation to shareholder on September 15, 2015 through placement of advertisements as a formal invitation as required according to the Article of Association. In the invitation letter contained description of proxy form can be obtained at Company's Securities Administration Bureau ("BAE") during working hours, namely PT Datindo Entrycom, addressed at Puri Datindo–Wisma Sudirman, Jl. Jend Sudirman Kav, 34, Jakarta 10220, Telp. 021-5709009 Fax. 021-5709026.

Information on Annual GMOS Invitation Letter

1. The Company will not send a separate invitation to the Shareholders because this invitation advertisement serves as an official invitation in accordance with the terms specified in the Article 14 (2) of Articles of Association and Article 13 (3) POJK No. 32.
2. According to Article 9 (11) and Article 19 POJK No. 32, it is entitled to attend/represent and vote in the Meeting are shareholders whose names are registered in the Register of Shareholders or those whose names are registered as Shareholders of the Company with a security account in depository of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) on March 6, 2015, at 04.15 pm.
3. a. Shareholders who are unable to attend the Meeting may be represented by their proxies, by bringing the original proxy letter, provided members of the BoD, BoC, and employees of the Company may act as the proxy of shareholders in the Meeting, but their voting are not counted.
- b. Proxy form can be obtained at Company's Securities Administration Bureau ("BAE") during working hours, namely PT Datindo Entrycom, addressed at Puri Datindo–Wisma Sudirman, Jl. Jend Sudirman Kav, 34, Jakarta 10220, Telp. 021-5709009 Fax. 021-5709026.

4. Pemegang saham atau kuasanya yang akan menghadiri Rapat diminta untuk membawa dan menyerahkan fotokopi identitas diri yang masih berlaku kepada petugas pendaftaran sebelum memasuki ruang Rapat. Bagi pemegang saham dalam Penitipan Kolektif wajib memperlihatkan Konfirmasi Tertulis untuk Rapat (KTUR) yang dapat diperoleh melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian.
5. Bagi pemegang saham berbentuk Badan Hukum diminta untuk membawa fotokopi lengkap dari Anggaran Dasarnya serta susunan pengurus yang terakhir.
6. Sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 15 POJK No. 32, bahan mata acara Rapat dalam bentuk salinan dokumen fisik tersedia sejak tanggal Pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS, yang dapat diperoleh di Kantor Pusat Perseroan pada jam kerja Perseroan jika diminta secara tertulis oleh Pemegang Saham Perseroan. Kecuali untuk materi mata acara Rapat ke-7, sesuai dengan Pasal 15(7) huruf b POJK No.32, akan tersedia paling lambat pada saat Rapat diselenggarakan.
7. Untuk mempermudah pengaturan dan tertibnya Rapat, pemegang saham atau kuasanya dimohon untuk hadir di tempat Rapat 30 (tiga puluh) menit sebelum Rapat dimulai.
4. Prior to the Meeting, the shareholders or their proxies, should bring and submit a photocopy of their valid personal identity to the Company's registration personnel upon entry to the meeting room. For the Shareholders whose shares are registered under the Collective Deposit are required to show Written Confirmation for the Meeting ("KTUR") that can be obtained through Stock Exchange Member or Custodian Bank.
5. For the shareholders in the form of legal entity are asked to bring a complete photocopy of the Articles of Association as well as the latter composition of the board.
6. According to the provisions of Article 15 POJK No. 32, the agenda of the Meeting materials in the form of a physical copy available since The invitation of GMOS till execution of the GMOS, which can be obtained at the Company Head Office on working hours if requested in writing by Shareholders. Except for the material the agenda of the 7th Meeting, in accordance with Article 15 (7) b POJK 32, will be available at least when the Meeting is held.
7. For simplification of the arrangement and order of the Meetings, Shareholders or their proxies are requested to arrive at the Meeting venue at least 30 (thirty) minutes prior to the Meeting.

RUPS Tahunan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 31 Maret 2015, pukul 09.52 WIB sampai pukul 12.51 WIB bertempat di Auditorium Binakarna, Hotel Bidakara Jakarta, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 71-73, Pancoran-Jakarta Selatan.

RUPS Tahunan dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris (yang salah satu anggotanya adalah Ketua Komite Audit), Direksi, Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan Pemegang Saham Seri B dan atau kuasanya yang sah dengan kuorum kehadiran sebesar 73,96% dari seluruh saham yang memiliki hak suara dan telah memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, serta dihadiri oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), Notaris, Assessor Independen dan undangan lainnya.

RUPS Tahunan dipimpin oleh Komisaris Utama dengan terlebih dahulu membacakan tata tertib RUPS sebelum memasuki mata acara Rapat. Ketua Rapat memberikan

The Annual GMOS was held on Tuesday, March 31, 2015, at 09.52 a.m. till 12.51 p.m. located at Auditorium Binakarna, Hotel Bidakara Jakarta, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 71-73, Pancoran-South Jakarta.

The Annual GMOS was attended by all member of the BOC (one of them is the Chairman of Audit Committee), the Board of Directors, Shareholders Series A Dwiwarna and Series B Shareholders and or their respective proxies in which the attendance achieve 73.96% of all shares with voting rights which complied to ANTAM Articles of Association. The Meeting was also attended by the Public Accounting firm, Notary, Independent assessor and other invitations.

The meeting was led by the President Commissioner by initially reading the rules of the GMOS. Chairman of the meeting gave opportunities to the Shareholders and/or

kesempatan kepada pemegang saham dan/atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan/tanggapan dan/atau usulan pada setiap mata acara rapat. Ketua Rapat atau Direktur yang ditunjuk oleh Ketua Rapat menjawab atau menanggapi pertanyaan/catatan pemegang saham yang hadir. Setelah semua pertanyaan dijawab dan ditanggapi selanjutnya dilakukan pemungutan suara dan hanya pemegang saham dan/atau kuasanya yang sah yang berhak untuk mengeluarkan suara.

Setiap satu saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara. Perusahaan telah menunjuk pihak independen yaitu Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom dan Notaris Fathiah Helmi dalam melakukan penghitungan dan/atau memvalidasi suara.

Pada mata acara rapat ke-7 terkait perubahan susunan pengurus Perseroan, Ketua rapat menampilkan profil calon anggota Direksi Sdr. Agus Zamzam Jamaluddin, Sdr. Aloysius Kiik Ro, dan Sdr. Johan N.B. Nababan yang akan menggantikan Sdr. Tato Miraza, Sdr. Hendra Santika, dan Sdr. Djaja M. Tambunan sebelum dilakukannya pengambilan suara.

Ringkasan Risalah RUPS Tahunan Tahun Buku 2014 dipublikasikan pada *website* Perusahaan dan disampaikan pada Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga Pasar Modal lainnya pada tanggal 1 April 2015 serta dipublikasikan pada tanggal 2 April 2015 di harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily dalam Bahasa Indonesia dan Jakarta Post dalam Bahasa Inggris serta dipublikasikan di *website* ANTAM (www.antam.com) dalam dua bahasa.

Catatan yang termuat dalam Surat Panggilan RUPS Luar Biasa

1. Perseroan tidak mengirimkan undangan tersendiri kepada para pemegang saham Perseroan karena iklan Panggilan ini dianggap sebagai undangan resmi sesuai dengan Pasal 14 (5) Anggaran Dasar dan Pasal 13 (3) POJK No. 32/2014.
2. Dengan mengacu pada Pasal 9 (11) Anggaran Dasar dan Pasal 19 POJK No. 32/2014, maka yang berhak menghadiri/mewakili dan memberikan suara dalam Rapat tersebut adalah pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atau pemilik saldo rekening efek di Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada hari Senin, tanggal 14 September 2015, pukul 16.15 WIB.

their proxies to ask questions/responses and/or proposals relating to the meeting agenda. The Chairman of the Meeting or Director who was appointed by the Chairman replied or responded to the questions/notes of the shareholders. After responding all the questions, the voting was taken and only the shareholders and/or their proxies were entitled to vote.

One share entitles the holder to raise one vote. The Company appointed an independent party, Company's Securities Administration Bureau ("BAE") PT Datindo Entrycom and notary Fathiah Helmi to conduct calculations and/or to validate the vote.

On the meeting agenda 7th related changes to the composition of the management Board of the Company, Chairman of the meeting showed profiles of prospective members of the Board of Directors, namely Agus Zamzam Jamaluddin, Aloysius Kiik Ro, and Johan N.B Nababan who will replace Tato Miraza, Hendra Santika, and Djaja M Tambunan prior to voting.

Summary of the Annual GMOS for fiscal year 2014 is published on the Company's website and submitted to the Financial Services Authority and the Other Capital Market Institution on April 1, 2015 and published on April 2, 2015 in Bisnis Indonesia and Investor Daily in Bahasa Indonesia and The Jakarta Post in English as well as disclosed in the Company's website (www.antam.com) in bilingual.

Information on Extraordinary GMOS Invitation Letter

1. The Company will not send a separate invitation to the Shareholders because this invitation advertisement serves as an official invitation in accordance with the terms specified in the Article 14 (2) of Articles of Association and Article 13 (3) POJK No. 32.
2. According to Article 9 (11) and Article 19 POJK No. 32/2014, it is entitled to attend/represent and vote in the Meeting are shareholders whose names are registered in the Register of Shareholders or those whose names are registered as Shareholders of the Company with a security account in depository of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) on September 14, 2015, at 04.15 pm.

3. a. Pemegang saham yang tidak hadir dapat diwakili oleh kuasanya dalam Rapat dengan membawa Surat Kuasa, dengan ketentuan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Perseroan dapat bertindak selaku kuasa pemegang saham Perseroan dalam Rapat ini, namun suara yang mereka keluarkan tidak diperhitungkan dalam pemungutan suara.

b. Formulir Surat Kuasa dapat diperoleh setiap jam kerja di Biro Administrasi Efek ("BAE") Perseroan, yaitu PT Datindo Entrycom yang beralamatkan di Wisma Sudirman—Puri Datindo, Jl Jend. Sudirman Kav. 34-35, Jakarta 10220 Telepon 021-5709009 Faksimili 021-5709026.

4. Pemegang saham atau kuasanya yang akan menghadiri Rapat diminta untuk membawa dan menyerahkan fotokopi identitas diri yang masih berlaku kepada petugas pendaftaran sebelum memasuki ruang Rapat. Bagi pemegang saham dalam Penitipan Kolektif wajib memperlihatkan Konfirmasi Tertulis untuk Rapat (KTUR) yang dapat diperoleh melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian.

5. Bagi pemegang saham berbentuk Badan Hukum diminta untuk membawa fotokopi lengkap dari Anggaran Dasarnya serta susunan pengurus yang terakhir.

6. Sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 15 POJK No. 32/2014, bahan mata acara Rapat tersedia sejak tanggal Pemanggilan Rapat sampai dengan penyelenggaraan Rapat. Bahan mata acara Rapat dalam bentuk salinan dokumen fisik dapat diperoleh di Kantor Pusat Perseroan pada jam kerja Perseroan jika diminta secara tertulis oleh Pemegang Saham Perseroan.

7. Untuk mempermudah pengaturan dan tertibnya Rapat, pemegang saham atau kuasanya dimohon untuk hadir di tempat Rapat 30 (tiga puluh) menit sebelum Rapat dimulai.

RUPS Luar Biasa dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 7 Oktober 2015, pukul 14.00 WIB sampai pukul 15.26 WIB bertempat di Flores Ballroom, Hotel Borobudur Jakarta, Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 10, Jakarta 10710.

3. a. Shareholders who are unable to attend the Meeting may be represented by their proxies, by bringing the original proxy letter, provided members of the BoD, BoC, and employees of the Company may act as the proxy of shareholders in the Meeting, but their voting are not counted.

b. Proxy form can be obtained at Company's Securities Administration Bureau ("BAE") during working hours, namely PT Datindo Entrycom, addressed at Puri Datindo—Wisma Sudirman, Jl. Jend Sudirman Kav, 34, Jakarta 10220, Telp. 021-5709009 Fax. 021-5709026.

4. Prior to the Meeting, the shareholders or their proxies, should bring and submit a photocopy of their valid personal identity to the Company's registration personnel upon entry to the meeting room. For the Shareholders whose shares are registered under the Collective Deposit are required to show Written Confirmation for the Meeting ("KTUR") that can be obtained through Stock Exchange Member or Custodian Bank.

5. For the shareholders in the form of legal entity are asked to bring a complete photocopy of the Articles of Association as well as the latest composition of the board.

6. According to the provisions of Article 15 POJK No. 32, the agenda of the Meeting materials available since The invitation of GMOS till execution of the GMOS. The agenda of the Meeting materials in the form of a physical copy can be obtained at the Company Head Office on working hours if requested in writing by the Company's Shareholders.

7. To facilitate the smooth conduct Meetings, Shareholders or their proxies are requested to arrive at the Meeting venue at least 30 (thirty) minutes prior to the Meeting.

The Extraordinary GMOS was held on Wednesday, October 31, 2015, at 14.00 a.m. till 15.26 p.m. located at Flores Ballroom, Hotel Borobudur Jakarta, Jl. Lapangan Banteng Selatan No.10, Jakarta 10710.

RUPS Luar Biasa dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris (yang salah satu anggotanya adalah Ketua Komite Audit), Direksi, Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan Pemegang Saham Seri B dan/atau kuasanya yang sah dengan kuorum kehadiran sebesar 70,26% dari seluruh saham yang memiliki hak suara dan telah memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, serta dihadiri oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), Notaris, Assessor Independen dan undangan lainnya.

RUPS Luar Biasa dipimpin oleh Komisaris Utama dengan terlebih dahulu membacakan tata tertib RUPS sebelum memasuki acara Rapat. Ketua Rapat memberikan kesempatan kepada pemegang saham dan/atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan/tanggapan dan/atau usulan pada setiap mata acara rapat. Ketua Rapat atau Direktur yang ditunjuk oleh Ketua Rapat menjawab atau menanggapi pertanyaan/catatan pemegang saham yang hadir. Setelah semua pertanyaan dijawab dan ditanggapi selanjutnya dilakukan pemungutan suara dan hanya pemegang saham dan/atau kuasanya yang sah yang berhak untuk mengeluarkan suara.

Setiap satu saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara. Perusahaan telah menunjuk pihak independen yaitu Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom dan Notaris Fathiah Helmi dalam melakukan penghitungan dan/atau memvalidasi suara.

Pada mata acara rapat ke-4 terkait perubahan susunan pengurus Perseroan, Ketua rapat menampilkan profil calon anggota Dewan Komisaris yaitu Sdr. Fachrul Razi dan Sdr. Bambang Gatot Ariyono yang akan menggantikan Sdr. Raden Sukhyar dan Sdr. Velix Vernando Wanggai. Selain itu, Ketua rapat juga menampilkan calon anggota Direksi Sdr. Dimas Wikan Pramudhito yang akan menggantikan Sdr. Aloysius Kiik Ro sebelum dilakukannya pengambilan suara.

Ringkasan Risalah RUPS Luar Biasa dipublikasikan pada *website* Perusahaan dan disampaikan pada Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga Pasar Modal lainnya pada tanggal 7 Oktober 2015 serta dipublikasikan pada tanggal 8 Oktober 2015 di harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily dalam Bahasa Indonesia dan Jakarta Post dalam Bahasa Inggris serta dipublikasikan di *website* ANTAM (www.antam.com) dalam dua bahasa.

The Extraordinary GMOS was attended by all member of the BOC (one of them is the Chairman of Audit Committee), the Board of Directors, Shareholders Series A Dwiwarna and Series B Shareholders and/or their respective proxies in which the attendance achieve 70.26% of all shares with voting rights which complied to ANTAM Articles of Association. The Meeting was also attended by the Public Accounting firm, Notary, Independent assessor and other invitations.

The Extraordinary GMOS was led by the President Commissioner by initially reading the rules of the GMOS. Chairman of the meeting gave opportunities to the Shareholders and/or their proxies to ask questions/responses and/or proposals relating to the meeting agenda. The Chairman of the Meeting or Director who was appointed by the Chairman replied or responded to the questions/notes of the shareholders. After responding all the questions, the voting was taken place and only the shareholders and/or their proxies were entitled to vote.

One share entitles the holder to raise one vote. The Company appointed an independent party, Company's Securities Administration Bureau ("BAE") PT Datindo Entrycom and notary Fathiah Helmi to conduct calculations and/or to validate the vote.

On the meeting agenda 4th related changes to the composition of the management board of the Company, Chairman of the meeting showed profiles of prospective members of the Board of Commissioners, namely Fachrul Razi and Bambang Gatot Ariyono who will replace Raden Sukhyar and Velix Vernando Wanggai. In addition, Chairman of the meeting also showed profiles of prospective members of the Board of Directors, namely Dimas Wikan Pramudhito who will replace Aloysius Kiik Ro prior to voting.

Summary of the Extraordinary GMOS is published on the Company's website and submitted to the Financial Services Authority and the Other Capital Market Institution on October 7, 2015 and published on October 8, 2015 in Bisnis Indonesia and Investor Daily newspaper in Bahasa Indonesia and The Jakarta Post in English as well as disclosed in the Company's website (www.antam.com) in bilingual.

Hasil RUPS Tahunan

Annual GMOS Resolutions

Hasil RUPS Result of General Meeting of Shareholders	Keterangan Remark	Tindak Lanjut dan Alasan Follow up and Reasons
1. (a) Menyetujui Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2014, termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2014 Approved the Company's Annual Report on the condition and operation of the Company for the financial year 2014 including the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the Financial Year of 2014.	Setuju Agree 7.049.442.818 (99,9298310%)	-
(b) Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, a member firm dari PricewaterhouseCoopers International Limited global network, sebagaimana dinyatakan dalam laporan No. A150303002/DC2/YSR/II/2015 tanggal 3 Maret 2015 atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 dengan opini, "Wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia", sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan Perseroan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2014, sepanjang bukan merupakan tindak pidana atau melanggar ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku serta tercatat pada Laporan Keuangan Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan. Ratified the Consolidated Financial Statements of the Company audited by the Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana & Partners, a member firm of PricewaterhouseCoopers International Limited global network as stated in the Report Number A150303002/DC2/YSR/II/2015 dated March 3rd, 2015 for the Company's Financial Statement for the Financial Year of 2014 with the opinion "fair, in all material aspects, the consolidated financial group position as of December 31st, 2014, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards", and granted the full discharge and release (volledig acquit et de charge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for their actions and supervision on the Company for the Financial Year of 2014 in so far as the aforementioned actions and supervision are not constituted as a criminal act or violated the prevailing regulation(s) and legal procedure, as well as are recorded in the Company's Financial Statement and are not in contradiction with the applicable laws and regulations.	Tidak Setuju Disagree 0 (0,0000000%) Abstain 4.950.000 (0,0701690%)	

Hasil RUPS Result of General Meeting of Shareholders	Keterangan Remark	Tindak Lanjut dan Alasan Follow up and Reasons
<p>2. Mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2014 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang disusun berdasarkan Laporan Keuangan PKBL yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, <i>a member firm</i> dari PricewaterhouseCoopers International Limited global network, sesuai laporannya Nomor: A150227017/DC2/YSR/II/2015 tanggal 27 Februari 2015 dengan pendapat "Wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT ANTAM (Persero) Tbk pada tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai SAK-ETAP", serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2014, sepanjang bukan merupakan tindak pidana atau melanggar ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku serta tercatat pada Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p> <p>Ratified the Annual Report of the Partnership and Community Development Program for the Financial Year of 2014 for the year ended December 31st, 2014 which is based on the Financial Statement of the Partnership and Community Development Program audited by the Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana & Partners, a member of PricewaterhouseCoopers International Limited global network as stated in the Report Number A150227017/DC2/YSR/II/2015 dated February 27th, 2015 with the opinion "fair, in all material aspects, the financial position of the Partnership and Community Development Unit Program of PT ANTAM (Persero) Tbk as of December 31st, 2014, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with SAK-ETAP", and grants the discharge and release (<i>acquit et de charge</i>) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for their actions and supervision on the Partnership and Community Development Program for the Financial Year of 2014 in so far as the aforementioned actions and supervision are not constituted as a criminal act or violated the prevailing regulation(s) and legal procedure as well as, are recorded in the Annual Report of the Company's Partnership and Community Development Program and are not in contradiction with the applicable laws and regulations.</p>	<p>Setuju Agree 7.049.442.818 (99,9298310%)</p> <p>Tidak Setuju Disagree 0 (0,0000000%)</p> <p>Abstain 4.950.000 (0,0701690%)</p>	-
<p>3. Approved the resolution for not distributing the profit for the Financial Year of 2014, including the dividend for the Financial Year of 2014 due to the Company's net loss.</p> <p>Approved the resolution for not distributing the profit for the Financial Year of 2014, including the dividend for the Financial Year of 2014 due to the Company's net loss.</p>	<p>Setuju Agree 7.053.566.818 (99,9882910%)</p> <p>Tidak Setuju Disagree 0 (0,0000000%)</p> <p>Abstain 826.000 (0,0117090%)</p>	-

Hasil RUPS Result of General Meeting of Shareholders	Keterangan Remark	Tindak Lanjut dan Alasan Follow up and Reasons
<p>4. Memberikan pelimpahan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besaran Insentif Kinerja untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2014 serta gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan untuk tahun 2015.</p> <p>Granted the authority and power to the Board of Commissioners with prior approval from the A-Series Dwiwarna Shareholder to determine the incentives received by members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the Financial Year of 2014 and to determine the salaries/honorarium as well as the allowances and facilities for the Financial Year of 2015.</p>	<p>Setuju Agree 7.053.566.818 (99,9882910%)</p> <p>Tidak Setuju Disagree 0 (0,0000000%)</p> <p>Abstain 826.000 (0,0117090%)</p>	<p>Atas pelimpahan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris tersebut, Dewan Komisaris mengusulkan kembali Surat Dewan Komisaris kepada Menteri Negara BUMN Nomor: 103/DK/SRT/III/2015/Rhs tanggal 26 Maret 2015 perihal Usulan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris PT ANTAM (Persero) Tbk Tahun Buku 2015 dan Insentif Kinerja Tahun Buku 2014.</p> <p>On the delegation of authority and power to the Board of Commissioners, the Board proposes the Board of Commissioners letter to the Ministry of State Owned Enterprises No. 103/DK/SRT/III/2015/Rhs dated March 26, 2015 regarding the proposal of the Remuneration of Directors and Board of Commissioners of PT Antam (Persero) Tbk for Fiscal Year 2015 and for Fiscal Year 2014 performance Incentive.</p> <p>Kemudian Pemegang Saham menyampaikan surat kepada Dewan Komisaris dengan Nomor:S-14/D3.MBU/06/2015 tanggal 29 Juni 2015 perihal Penetapan Gaji/Honorarium, Tunjangan, dan Fasilitas untuk Tahun 2015 serta Tantiem atas Kinerja Tahun Buku 2014 sesuai keputusan Menteri BUMN yang merupakan bagian tidak terpisahkan dengan surat kuasa Menteri BUMN Nomor: SKU-231/MBU/06/2015 tanggal 23 Juni 2015. Atas surat dari Pemegang Saham tersebut Dewan Komisaris memberikan mengirimkan surat kepada Direktur Utama melalui surat No. 176/DK/SRT/IIV/2015/RHS tanggal 8 Juli 2015 perihal Penetapan Gaji/Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas untuk 2015 dan Tantiem atas Kinerja Tahun Buku 2014. Selanjutnya terdapat perubahan penetapan setelah mendiskusikan dengan Komite GCG-NR berdasarkan surat kepada Dewan Komisaris No. 3322/731/DAT/2015 tanggal 10 Agustus 2015 perihal Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris 2015.</p> <p>Shareholders then sent a letter to the Board of Commissioners No. S-14/D3.MBU/06/2015 dated June 29, 2015 regarding Determination of Salary/Wages, Allowances and Facilities for the Year 2015 and Bonus on performance for fiscal year 2014 according to the decision of the Ministry of State Owned Enterprises which is an inseparable part of Ministry of State Owned Enterprises proxy form No. SKU-231/MBU/06/2015 dated June 23, 2015. 013. The BOC delivered to the President Director a letter No. 176/DK/SRT/IIV/2015/RHS dated July 8, 2015 2015 regarding Determination of Salary/Wages, Allowances and Facilities for the Year 2015 and Bonus on performance for fiscal year 2014. Furthermore, there is a change determination after discussing with GCGNR Committee by letter to the Board No: 3322/731/DAT/2015 dated August. 10 2015 regarding Determination of Salary of BOD and BOC for fiscal year 2015.</p>

Hasil RUPS Result of General Meeting of Shareholders	Keterangan Remark	Tindak Lanjut dan Alasan Follow up and Reasons
<p>5. (a) Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, a member firm dari PricewaterhouseCoopers International Limited global network sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2015 dan periode lainnya pada tahun 2015 serta mengaudit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2015.</p> <p>Approved the appointment of Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana & Partners, a member firm of PricewaterhouseCoopers International Limited global network to audit the Consolidated Financial Statements of the Company for the Financial Year of 2015 and another period on 2015 and audit the Company's Financial Statements of the Partnership and Community Development Program for the Financial Year 2015.</p> <p>(b) Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menetapkan penambahan ruang lingkup pekerjaan bagi Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk sepanjang diperlukan untuk tindakan khusus Perseroan; dan Menetapkan besaran imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik tersebut. <p>Granted the authority to the Board of Commissioners to:</p> <ul style="list-style-type: none"> Determine additional scope of work to the appointed Public Accountant Firm, as long as it is required for specific actions of the Company; Determine reasonable audit service compensation, and the terms and conditions for such appointed Public Accountant Firm 	<p>Setuju Agree 7.037.991.018 (99,7674952%)</p> <p>Tidak Setuju Disagree 11.451.800 (0,1623357%)</p> <p>Abstain 4.950.000 (0,0701690%)</p>	<p>Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan-a member firm of PwC Global Network telah selesai melaksanakan Audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2015 dan periode lainnya pada tahun 2015 serta Audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Audit berakhir pada tanggal 29 Februari 2016.</p> <p>Informasi lebih lanjut terkait Penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan terdapat pada Laporan Tahunan ini pada section Tata Kelola Perusahaan-Auditor Eksternal.</p> <p>Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners a member firm of PwC Global Network has completed audit the Consolidated Financial Statements of the Company for the Financial Year of 2015 and another period on 2015 and audit the Company's Financial Statements of the Partnership and Community Development Program for the Financial Year 2015 on February 29, 2016.</p> <p>Further information regarding the appointment of KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners available on this annual report in section of Good Corporate Governance-External Auditor.</p>
<p>6. (a) Menyetujui perubahan dan penyusunan kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, antara lain, dalam rangka penyesuaian dengan beberapa peraturan diantaranya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Nomor: 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik sebagaimana tertera pada Lembar Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang telah dibagikan dalam Rapat ini.</p> <p>Approved the amendment to and restatement of, the Company's Articles of Association, among others, in adjustment with several prevailing regulations, inter alia, the Regulation of the Financial Services Authority Number: 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders for Public Companies and Number 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Companies, as presented in the Sheet of the Amendment of the Company's Articles of Association distributed in the Meeting.</p> <p>(b) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk membuat Akta Pernyataan Keputusan Rapat tersendiri dalam rangka perubahan Anggaran Dasar ini serta melakukan segala tindakan yang diperlukan untuk memperoleh persetujuan dan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar ini.</p> <p>Granted the power and authority with substitution right to the Board of Directors, to make the Deed of the Statement of the Meeting Resolution specifically related to such amendment to the Company's Articles of Association and to take all necessary actions to obtain the approval and acceptance of the notice from, the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia for the amendment of the Company's Articles of Association.</p>	<p>Setuju Agree 6.978.422.850 (98,9230828%)</p> <p>Tidak Setuju Disagree 71.077.468 (1,0075632%)</p> <p>Abstain 4.892.500 (0,0693539%)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan Nomor: 67 tanggal 31 Maret 2015 Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-0934135.AH.01.02.TAHUN 2015 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk tanggal 27 April 2015. Deed of Annual GMOS No. 67 dated March 31, 2015 Letter of Minister of Justice and Human Rights No. AHU-0934135.AH.01.02.TAHUN 2015 on Approval of Amendment to the Articles of Association of the Company (Persero) PT Aneka Tambang Tbk April 27, 2015.

Hasil RUPS Result of General Meeting of Shareholders	Keterangan Remark	Tindak Lanjut dan Alasan Follow up and Reasons
<p>7. (a) Memberhentikan dengan hormat nama-nama berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sdr. Tato Miraza sebagai Direktur Utama Sdr. Hendra Santika sebagai Direktur Sdr. Djaja M. Tambunan sebagai Direktur <p>Dengan ucapan terima kasih atas pengabdianya selama menjabat sebagai Anggota Direksi PT ANTAM (Persero) Tbk.</p> <p>Approved the honorable dismissal of:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mr. Tato Miraza as President Director Mr. Hendra Santika as Director Mr. Djaja M. Tambunan as Director <p>with gratitude for the contribution during their term of office as the Board of Directors of PT ANTAM (Persero) Tbk.</p>	<p>Setuju Agree 6.306.344.602 (89,3959943%)</p> <p>Tidak Setuju Disagree 483.380.816 (6,8521959%)</p> <p>Abstain 264.667.400 (3,7518098%)</p>	<p>Direksi menyampaikan Pembagian Tugas Direksi kepada Dewan Komisaris, berdasarkan Surat Direksi kepada Komisaris Utama Nomor: 1531/DAT/09/2015 tanggal 31 Maret 2015 perihal Laporan Pembagian Tugas Direksi, sehingga susunan Direksi adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tedy Badrujaman sebagai Direktur Utama b. Hari Widjajanto sebagai Direktur SDM c. I Made Surata sebagai Direktur Umum & CSR d. Agus Zamzam Jamaluddin sebagai Direktur Operasi e. Aloysius Kiik Ro sebagai Direktur Keuangan f. Johan NB Nababan sebagai Direktur Pengembangan <p>Job descriptions of BoD in 2015 based on the Distribution of Duties for BoD. BoD submit their Distributions of Duties to the BoC, according to Letter of the Board of Commissioners to the President Director No.1531/DAT/09/2015 dated March 31, 2015 regarding the report for BoD's Distribution of Duties, therefore the composition of the Board of Directors, are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tedy Badrujaman as President Director b. Hari Widjajanto as Human Resources Director c. I Made Surata as General Affairs and CSR Director d. Agus Zamzam Jamaluddin as Operation Director e. Aloysius Kiik Ro as Finance Director f. Johan NB Nababan as Development Director
<p>(b) Mengalih tugaskan Sdr. Tedy Badrujaman menjadi Direktur Utama dengan masa jabatan melanjutkan masa jabatan sebelumnya dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu.</p> <p>Repositioned Mr. Tedy Badrujaman as President Director by continuing the previous term without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to approve his dismissal, at any time.</p>		
<p>(c) Mengangkat nama-nama dibawah ini sebagai Direksi dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPS ini sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang kelima, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu.</p> <ul style="list-style-type: none"> Sdr. Agus Zamzam Jamaluddin sebagai Direktur Sdr. Aloysius Kiik Ro sebagai Direktur Sdr. Johan N.B. Nababan sebagai Direktur <p>Appointed the persons named below as the Directors for the term of office commencing from the closure of the Meeting and ending on the fifth Annual General Meeting of Shareholders thereafter, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to terminate the approve the dismissal any of such members at any time.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mr. Agus Zamzam Jamaluddin as Director Mr. Aloysius Kiik Ro as Director Mr. Johan N.B. Nababan as Director 		
<p>(d) Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dalam akta notaris selanjutnya memberitahukan perubahan susunan Pengurus Perseroan tersebut kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk dimasukkan dalam Daftar Perseroan dan untuk keperluan tersebut berhak melaksanakan segala sesuatu yang diperlukan sehubungan dengan pemberitahuan tersebut.</p> <p>Granted the authority with substitution right to the Board of Director to restate the resolutions of the Meeting in a notarial deed and subsequently notify the Changes to the composition of the management board of the Company to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and for such purpose, to take any necessary action in relation to such notification.</p>		

Hasil keputusan RUPS diatas telah sesuai dengan mata acara rapat yang sudah ditetapkan dan tercantum dalam panggilan RUPS.

The result of the above GMOS resolution is in line with the meeting agenda that had been established and listed in notification of GMOS.

HASIL RUPS Luar Biasa

Extraordinary GMOS Resolutions

Hasil RUPS Result of GMOS	Keterangan Remark	Tindak Lanjut dan Alasan Follow up and Reasons
<p>1. Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) I Perseroan, dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk sebanyak-banyaknya sejumlah 14.492.304.975 (empat belas miliar empat ratus sembilan puluh dua juta tiga ratus empat ribu sembilan ratus tujuh puluh lima) saham seri B baru dari portepel dengan nilai nominal sebesar Rp100,00 (seratus Rupiah), dengan tujuan penggunaan dana seluruh dana hasil PUT I, setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang terkait dengan PUT I, sebagaimana penjelasan Direksi.</p> <p>Approve the increase of issued and paid-up capital of the Company through the LPO I of the Company, with Rights Issue, for a maximum amount of 14,492,304,975 (fourteen billion four hundred and ninety two million three hundred and four thousand nine hundred and seventy five) new Series B portfolio shares with a nominal value of each Rp100 (one hundred Rupiah), with the purpose of using all funds raised as proceeds of the rights issue, subtracted by all costs in relation to such limited public offering, in the manners explained by the Board of Directors.</p> <p>2. Menyetujui perubahan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan, sebagai hasil pelaksanaan pengeluaran saham baru melalui PUT I Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada perubahan ketentuan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan sebagai hasil pelaksanaan pengeluaran saham baru melalui PUT I Perseroan.</p> <p>Approve the amendment to the terms of the Articles of Association of the Company that are related to the increase of issued and paid-up capital of the Company, resulting from the exercise of the newly issued shares through the LPO I of the Company, including but not limited to the amendment to Article 4 paragraph (2) of the Articles of Association of the Company, as a result of the exercise of the newly issued shares through the Limited Public Offering I of the Company.</p> <p>Memberikan wewenang dan kuasa sepenuhnya kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan PUT I Perseroan, serta mengambil segala tindakan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan PUT I Perseroan; Menyatakan dalam akta Notaris dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Perseroan, sehubungan dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sebagai hasil pelaksanaan pengeluaran saham baru melalui PUT I Perseroan, setelah nama pemegang saham yang memperoleh saham dari PUT I Perseroan tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan; serta Mengambil segala tindakan yang diperlukan untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam keputusan ini, termasuk untuk melaksanakan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. <p>Grant the full authority and power to the Board of Directors, with substitution right, to:</p> <ul style="list-style-type: none"> To carry out/implement the LPO I of the Company, and take all actions required in relation to the implementation of the LPO I of the Company; To state in a notarial deed, the amendment of the Articles of Association of the Company, with regard to the increase of issued and paid-up capital of the Company, resulting from the exercise of the newly issued shares through the LPO I of the Company, after the names of the shareholders who acquired shares from the LPO I of the Company is registered in the shareholders' registry of the Company; and Take all actions required to amend the Articles of Association of the Company, as referred to in this resolution, including to make announcements to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. 	<p>Setuju Agree 6.326.402.423 (94,4023028%)</p> <p>Tidak Setuju Disagree 375.131.579 (5,5976972%)</p> <p>Abstain 0 (0%)</p>	<p>1. Perusahaan telah menerima hasil PUT I dari Negara Republik Indonesia pada tanggal 23 Oktober 2015 sebesar Rp3.494.830.000.000 dan hasil PUT I dari Penawaran Publik pada tanggal 22 Oktober 2015 sampai dengan 30 Oktober 2015 sebesar Rp1.881.825.745.725, Dengan demikian, total hasil PUT I yang diterima Perusahaan sebesar Rp5.376.645.145.725.</p> <p>The Company received Right Issue I of the Republic of Indonesia on October 23, 2015 amounted to Rp3.494.830.000.000 and the Right Issue I of the Public Offer on October 22, 2015 until October 30, 2015 amounting to Rp1.881.825.745.725, thus, the total yield Issue I received by the Company amounted to Rp5.376.645.145.725.</p> <p>2. Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor: 9 tanggal 8 Desember 2015.</p> <p>Keputusan Menteri Hukum dan HAM No: AHU-AH.01.03-0986321 tanggal 8 Desember 2015.</p> <p>Deed of Extraordinary GMOS No. 9 dated December, 8 2015.</p> <p>Letter of Minister of Justice and Human Rights No: AHU-AH.01.03-0986321 dated December 8, 2015.</p>

Hasil RUPS Result of GMOS	Keterangan Remark	Tindak Lanjut dan Alasan Follow up and Reasons
<p>3. Menyetujui ratifikasi Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Approve the ratification of the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises Number PER-09/MBU/07/2015 on the Program of Partnership and Program of Community Stewardship of State Owned Enterprises.</p>	<p>Setuju Agree 6.701.534.002 (100,000000%)</p> <p>Tidak Setuju Disagree 0 (0%)</p> <p>Abstain 0 (0%)</p>	-
<p>4. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Aloysius Kiik Ro sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak perangkapan jabatannya, dengan ucapan terima kasih atas pengabdianannya selama menjabat sebagai Anggota Direksi Perseroan. Approve the honorable termination of Mr. Aloysius Kiik Ro as the Director of the Company as at the time he assumes two concurrent positions, with gratitude for his contribution during his term of office as member of the Board of Directors of the Company.</p> <p>Mengangkat Sdr. Dimas Wikan Pramudhito sebagai Direktur Perseroan dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang kelima, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu. Appoint Mr. Dimas Wikan Pramudhito as the Director of the Company for the term of office commencing from the closure of the Meeting and ending on the fifth Annual General Meeting of Shareholders, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss any of such members at any time.</p> <p>Memberhentikan dengan hormat anggota Dewan Komisaris Perseroan berikut ini, terhitung sejak ditutupnya Rapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sdr. Raden Sukhyar sebagai Komisaris Utama Perseroan; dan Sdr. Velix Vernando Wanggai sebagai Komisaris dengan ucapan terima kasih atas pengabdianannya selama menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris Perseroan. <p>Honorably dismiss the following member of the Board of Commissioners of the Company, as at the closure of the Meeting:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mr. Raden Sukhyar as President Commissioner of the Company; and Mr. Velix Vernando Wanggai as Commissioner of the Company with gratitude for their contribution during their respective term of office as member of the Board of Commissioners of the Company. <p>Mengangkat nama-nama di bawah ini sebagai Anggota Dewan Komisaris Perseroan dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang kelima, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sdr. Fachrul Razi sebagai Komisaris Utama Perseroan; dan Sdr. Bambang Gatot Ariyono sebagai Komisaris Perseroan. <p>Appoint those whose names are stated below as members of the Board of Commissioners of the Company for the term commencing from the closure of the Meeting and ending on the fifth Annual General Meeting of Shareholders, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss any of such members at any time.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mr. Fachrul Razi as President Commissioner of the Company; and Mr. Bambang Gatot Ariyono as Commissioner of the Company. <p>Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali keputusan dari Rapat dalam akta notaris selanjutnya memberitahukan perubahan susunan Pengurus Perseroan tersebut kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk dimasukkan dalam Daftar Perseroan dan untuk keperluan tersebut berhak melaksanakan segala sesuatu yang diperlukan sehubungan dengan pemberitahuan tersebut. Grant the authority with the substitution right to the Board of Directors of the Company to restate the resolutions of the Meeting in a notarial deed and subsequently notify the changes to the composition of the management board of the Company to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and for such purpose, to take any necessary action in relation to such notification.</p>	<p>Setuju Agree 6.275.326.847 (93,6401553%)</p> <p>Tidak Setuju Disagree 426.207.155 (6,3598447%)</p> <p>Abstain 0 (0%)</p>	<p>Terkait dengan pembidangan tugas Direksi dilakukan pada tahun 2015 didasarkan pada Pembagian Tugas Direksi. Direksi menyampaikan Pembagian Tugas Direksi kepada Dewan Komisaris, berdasarkan Surat Direksi kepada Komisaris Utama Nomor: 4290/DAT/09/2015 tanggal 8 Oktober 2015 perihal Laporan Pembagian Tugas Direksi. Sesuai dengan hasil RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2015 tentang Perubahan Pengurus Perseroan, maka pembagian tugas Direksi, adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tedy Badrujaman sebagai Direktur Utama Hari Widjanto sebagai Direktur SDM I Made Surata sebagai Direktur Umum & CSR Agus Zamzam Jamaluddin sebagai Direktur Operasi Dimas Wikan Pramudhito sebagai Direktur Keuangan Johan NB Nababan sebagai Direktur Pengembangan <p>Job descriptions of BoD in 2015 based on the Distribution of Duties for BoD. BoD submit their Distributions of Duties to the BoC, according to Letter of the Board of Commissioners to the President Director No. 4290/DAT/09/2015 dated October 8, 2015 regarding the report for BoD's Distribution of Duties. In line with the resolutions of Extraordinary GMOS dated October 7, 2015 regarding Changes to the composition of the management board of the Company, the division of the Board of Directors, are as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tedy Badrujaman as President Director Hari Widjanto as Human Resources Director I Made Surata as General Affairs and CSR Director Agus Zamzam Jamaluddin as Operation Director Dimas Wikan Pramudhito Aloysius Kiik Ro as Finance Director Johan NB Nababan as Development Director

Hasil keputusan RUPS diatas telah sesuai dengan mata acara rapat yang sudah ditetapkan dan tercantum dalam panggilan RUPS.

KEBIJAKAN DIVIDEN

ANTAM memiliki kebijakan untuk membayarkan dividen dalam bentuk uang tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, kebijakan dividen adalah minimal 30% dari laba bersih setelah pajak kecuali ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 31 Maret 2015, para Pemegang Saham menyetujui untuk tidak melakukan pembagian dividen untuk Tahun Buku 2014, karena kondisi Perseroan yang mengalami kerugian.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris sebagai organ Perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi secara independen dan objektif terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Perusahaan serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG). Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan penasihatian terhadap Direksi, telah melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya sesuai dengan *Charter* Dewan Komisaris yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris pada tanggal 27 November 2015 dan telah dipublikasikan di *website* ANTAM dalam 2 (dua) bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pedoman tersebut dievaluasi secara berkala agar sejalan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan. Pedoman ini adalah pengkinian dari *Charter* Dewan Komisaris tahun 2014.

Pengungkapan mengenai pemisahan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (CGP), yaitu bahwa Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam pengambilan keputusan operasional Perusahaan. Agar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dapat berjalan secara efektif, maka Dewan Komisaris memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

The result of the above GMOS resolution is in line with the meeting agenda that had been established and listed in notification of GMOS.

DIVIDEND POLICY

ANTAM has a policy to distribute cash dividends to shareholders at least once a year. In consideration of the Company's financial position or condition, without reducing the rights of the General Meeting of Shareholders, the dividend policy is a minimum payout of 30% from the Company's net profit after tax unless decided otherwise by the General Meeting of Shareholders.

Based on the Annual GMOS held on March 31, 2015, the shareholders has approved for not distributing the dividend for the Financial Year of 2014 due to the Company's net loss.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners (BOC) as the organ of the Company has collective duties and responsibilities to oversee and provide its advice independently and objectively to the Board of Directors (BOD) with respect to BOD's duties and responsibilities of managing the Company, and to ensure the Company in performing *Good Corporate Governance* (GCG). In oversight and advisory to the BOD, the BOC has been carrying out the duties, responsibilities and authority in accordance with the BOC Charter signed by all members of the BOC on November 27, 2015 and published on the website ANTAM in 2 bilingual, in Bahasa Indonesian and English. These guidelines are evaluated periodically in order to comply with applicable laws and regulations change and adapted to the Company needs. This guideline is the updated BOC Charter year 2014.

Disclosure related to the segregation of responsibilities between the BOC and the BOD has been stipulated in CGP which stated that the BOC shall not involve in any decision making related to the Company operational activities. In order to carry out its duties effectively, the BOC applies the following principles:

- Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen;
- Dewan Komisaris harus berintegritas dan profesional sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders;
- Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi, dan rencana strategis ANTAM untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen. Berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2015, terdapat pengukuhan pemberhentian Raden Sukhyar sebagai Komisaris Utama Perseroan dan Velix Vernando Wanggai sebagai Komisaris, serta pengangkatan 2 (dua) anggota Dewan Komisaris yaitu Fachrul Razi sebagai Komisaris Utama Perseroan dan Bambang Gatot Ariyono sebagai Komisaris Perseroan, yang diajukan oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna setelah dilakukan penilaian atas profesionalisme dan integritas yang bersangkutan dengan memperhatikan kepentingan Pemegang Saham Minoritas secara wajar, untuk menjamin kompetensi pengawasan di bidang bisnis Perusahaan.

Pengangkatan kedua anggota Dewan Komisaris yang baru tersebut melengkapi keragaman pengalaman dan pemahaman atas kegiatan usaha Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan mineral. Persetujuan pengangkatan kedua anggota Dewan Komisaris yang baru tersebut dilakukan melalui pemungutan suara dari peserta RUPS yang hadir dan disetujui 93,64% jumlah suara (termasuk suara abstain, sesuai Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1, suara abstain dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham). Dewan Komisaris ANTAM per tanggal 31 Desember 2015 berjumlah 6 (enam) orang yaitu Fachrul Razi sebagai Komisaris Utama, Zaelani sebagai Komisaris, Bambang Gatot Ariyono sebagai Komisaris, Robert A. Simanjuntak sebagai Komisaris, Laode M. Kamaluddin sebagai Komisaris Independen, dan Hikmahanto Juwana sebagai Komisaris Independen.

- The composition should enable the BOC to make decisions effectively, accurately, timely and to act independently;
- The BOC should have high integrity and work professionally in carrying out its function, including ensuring the interest of all stakeholders has taken;
- The oversight and advisory functions of the BOC includes preventive, improvement, and temporarily suspension action.

Composition of the Board of Commissioners

Composition and number of the BOC member determined in GMOS by considering ANTAM's vision, mission and strategic plan to enable effective, accurate and independent decision making. Extraordinary GMOS on October 7, 2015 approved the discharge of Raden Sukhyar as President Commissioner and Velix Vernando Wanggai as Commissioner, as well as the appointment of 2 (two) members of the new BOC namely Fachrul Razi as President Commissioner and Bambang Gatot Ariyono as Commissioner, proposed by Series A Dwiwarna Shareholders, after conducting the assessment on professionalism and integrity of the candidates for the BOC member, with also taking into account the interests of Minority Shareholders fairly, to ensure the competence of supervisory in the Company's business.

Both newly appointed members of BOC compliment the diversity of BOC experience and understanding the Company business activities in the mining of minerals. Approval on the appointment of two new members of the Board were reached by voting of GMOS attending participants and approved by 93.64% of the total votes (include number of abstain, regarding Regulation of Bapepam-LK No. IX.J.1, abstain vote is considered similar to majority of shareholders). As of December 31, 2015, ANTAM's BOC comprised of 6 (six) members as follows; Fachrul Razi as President Commissioner, Zaelani as Commissioner, Bambang Gatot Ariyono as Commissioner, Robert A. Simanjuntak as Commissioner, Laode M. Kamaluddin as Independent Commissioner, and Hikmahanto Juwana as Independent Commissioner.

Perusahaan tidak menentukan secara spesifik target yang harus dicapai dalam keragaman gender di dalam struktur keanggotaan Dewan Komisaris. Pencalonan anggota Dewan Komisaris merupakan hak dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. ANTAM meyakini bahwa keragaman keahlian, pengalaman, dan latar belakang pendidikan sangat diperlukan untuk efektivitas pelayanan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan tidak mengenal perbedaan gender. Perusahaan berupaya untuk menjaga bauran keahlian dan pengalaman anggota Dewan Komisaris yang mencakup bidang pertambangan, keuangan, hukum, tata kelola, sumber daya manusia, dan ekonomi.

Masa jabatan seorang anggota Dewan Komisaris terhitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS tahunan ke-5 pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dengan ketentuan 1 (satu) periode masa jabatan anggota Direksi adalah 5 (lima) tahun, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal. Namun demikian dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris tersebut sebelum masa jabatannya berakhir, apabila anggota Dewan Komisaris melakukan hal sebagai berikut:

- a. Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik;
- b. Melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Anggaran Dasar;
- c. Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perseroan dan/atau negara;
- d. Melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai Anggota Dewan Komisaris Perseroan;
- e. Alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS demi kepentingan dan tujuan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada:
 - Dalam rangka restrukturisasi Perusahaan; dan/atau
 - Memasuki masa pensiun dan Aparatur Sipil Negara, bagi anggota Dewan Komisaris yang merupakan penugasan dari kementerian teknis atau instansi pemerintah lain;
- f. Dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap; atau
- g. Mengundurkan diri sesuai dengan pasal 20 ayat 15 Anggaran Dasar Perseroan.

Apabila dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris terlibat dalam kejahatan keuangan, maka tindak lanjut yang dilakukan Perusahaan mengacu pada ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

The Company does not set the target for gender diversification in the membership composition of the BOC, as it is the Series A Dwiwarna shareholder that has the sole right to determine the composition of the member of the BOC. ANTAM strongly believed that mixture in expertise, experience and educational background is fundamental for the effectiveness of execution of BOC oversight duties, and it does not have gender boundaries. The Company has showed its effort to maintain diversification in expertise and experience of members of the BOC which include mining, finance, legal, human resource, governance and economy.

The term of office of a member of the Board of Commissioners is deemed effective from the date appointment by GMOS and ends at the 5th (fifth) GMOS at the end of 1 (one) period of tenure with the provisions of 1 (one) period of tenure of the Board is 5 (five) years, with due regard to the legislation on the capital market. However, without prejudice to the right of the GMS to dismiss members of the Board of Commissioners before his term expires, if the members of the Board of Commissioners do the following:

- a. Can not do their job properly;
- b. Violates the provisions of the legislation and/or the Articles of Association;
- c. Engage in acts that harm the Company and/or the state;
- d. Perform actions that violate the ethical and/or propriety that should be honored as a Member of the Board of Commissioners in Company;
- e. The other reason is considered appropriate by the GMS in the interests and objectives of the Company, including but not limited to:
 - In the framework of the restructuring of the Company; and/or
 - Entering retirement and Apparatus Civil State, for the Board of Commissioners which is the assignment of technical ministries or other government agencies.
- f. Was found guilty by a court decision having permanent legal force; or
- g. Resigned in accordance with article 20 paragraph 15 of Articles of Association of the Company.

If in carrying out its duties, the BOC is involved in financial crimes, then the follow-up conducted by the Company refers to the provisions of the Articles of Association.

Komisaris Independen

Sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 Komisaris Independen bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan, tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut, tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

ANTAM memiliki 2 (dua) Komisaris Independen yaitu Laode M. Kamaluddin yang diangkat pada RUPS tanggal 31 Mei 2012 dan Hikmahanto Juwana yang diangkat pada RUPS tanggal 26 Maret 2014, dari total keseluruhan 6 (enam) anggota Dewan Komisaris atau berjumlah 33,33% yang berarti telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen telah memberikan pernyataan independensi untuk tahun buku 2015.

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris 5 (lima) tahun dihitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan hanya dapat diperpanjang untuk 1 (satu) kali periode masa jabatan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Ketentuan ini juga berlaku untuk Komisaris Independen yang diangkat oleh RUPS.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengawasan Perusahaan secara efisien, efektif, transparan, kompeten, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka Dewan Komisaris menetapkan suatu pedoman pelaksanaan kerja yang disusun berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No.19/2003 tentang BUMN, dan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 33/

Independent Commissioner

Based on OJK Regulation No. 33/POJK.04 Independent Commissioners is not a person who work or has the authority and responsibility to planning, leading, controlling, or overseeing that Public Listed Company or Public Company activity during the last 6 (six) month, except to reappointment as an Independent Commissioners for Issuers and Public Company, doesn't have any shares either direct or indirect in that Public Listed Company or Public Company, doesn't have affiliate relationship with Public Listed Company or Public Company, member of Board of Commissioners, member of Board of Director or controlling shareholders of Public Listed Company or Public Company and doesn't have business relationship either direct or indirect which related by business activities of Public Listed Company or Public Company.

ANTAM has 2 (two) Independent Commissioners who are Laode M Kamaluddin appointed by the Annual General Meeting on May 31, 2012 and Hikmahanto Juwana appointed by the Annual General Meeting on March 26, 2014, of total 6 (six) members of the BOC or equal to 33.33% that complied with the prevailing laws and regulation. Each member of the Board of Commissioners, including Independent Commissioner has given a statement of independence for the financial year 2015.

The term of office of the Board of Commissioners is 5 (five) years starting the date when the GMOS appointed him/her and may be reappointed for only another period according to the Articles of Association. This requirement is also applied to the Independent Commissioner appointed by GMOS

Board of Commissioners Charter

In carrying out its duties and responsibilities in effective, efficient, transparent, competent, independent and accountable manner, and in accordance with the prevailing laws and regulation, the BOC established a charter (the BOC Charter) which was developed based on the Articles of Association, Law No.40/2007 on Limited Liability Company, Law No.19/2003 on State-Owned Enterprises, and No.PER-09/MBU/2012 on Amendment to the Regulation of the Minister of State Enterprises No. PER- 01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in a State-Owned Enterprises Company, Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners or

POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Pedoman Umum GCG Indonesia dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) 2006, *Australian Securities Exchange (ASX) Listing Rules Third Edition* serta *Corporate Governance Policy (CGP) ANTAM* edisi 2013.

Cakupan Pedoman Kerja Dewan Komisaris

1. Komposisi, Pengangkatan, Pemberhentian serta masa jabatan Dewan Komisaris
2. Nominasi dan Persyaratan Keanggotaan Dewan Komisaris
3. Program pengenalan anggota Dewan Komisaris
4. Tugas, tanggung jawab, wewenang dan pendelegasian wewenang Dewan Komisaris
5. Komite Penunjang Dewan Komisaris
6. Remunerasi dan pendidikan berkelanjutan bagi Dewan Komisaris
7. Mekanisme dan tata tertib rapat Dewan Komisaris
8. Kode etik
9. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris
10. Hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi
11. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi yang pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya dilakukan melalui Laporan Dewan Komisaris sebagai bagian dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang disampaikan kepada RUPS Tahunan Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perusahaan oleh Direksi serta memberikan persetujuan atas rencana pengembangan Perusahaan, Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (yang sekurang-kurangnya terdiri dari proyeksi neraca dan proyeksi laba rugi, proyeksi arus kas, serta proyeksi perubahan ekuitas, termasuk rencana transaksi materiil Perusahaan), dan rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan kegiatan Perusahaan serta pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Public Company, Code of GCG from National Committee on Governance (KNKG 2006), Australian Securities Exchange (ASX) Listing Rules Third Edition and CGP ANTAM 2013 edition.

Contents of the Board of Commissioners' Charter:

1. Composition, Appointment, Dismissal and term of office of the BOC;
2. Nomination and requirement of the BOC's members;
3. Induction program for the BOC's members;
4. Duties, responsibilities, authorities and segregation of duties of the BOC;
5. Supporting Committee of the BOC;
6. Remuneration and continuous education for the BOC;
7. Mechanism and meeting rules of the BOC;
8. Code of Ethics;
9. Accountability of the BOC;
10. Relationship between BOC with the BOD;
11. Performance evaluation of the BOC.

Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Commissioners

The BOC has duties to oversee and provide advice to the BOD, in which their performance of duties, responsibility and authority are reported as part of Annual Report that is reported to the Annual GMOS.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

1. To conduct supervision on the course of the Company's management by the Board of Directors and approve the Company's planned development, the Company's Long Term Plan (RJPP), Work Plan and Budget (which at least consists of balance sheet and profit and loss projections, cash flow projections, and equity change projections, including the Company's planned material transactions), and other plans related to the implementation of the Company's business and activities as well as the implementation of the Company's Articles of Association and GMS resolutions as well as applicable laws and regulations.

2. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepada Dewan Komisaris menurut Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS;
3. Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan RUPS dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban serta kewajaran;
4. Melakukan tindakan untuk kepentingan Perusahaan dan bertanggung jawab kepada RUPS;
5. Menunjuk penilai (assessor) independen dalam menilai proses penerapan GCG di Perusahaan melalui proses sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang bilamana diperlukan dapat meminta bantuan Direksi dalam proses penunjukannya;
6. Memberikan pendapat dan saran yang sesuai dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perusahaan;
7. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak atau golongan tertentu;
8. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, dan dalam hal Perusahaan menunjukkan gejala kemunduran yang mencolok, segera melaporkan kepada RUPS dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;
9. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut, serta memastikan bahwa Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perusahaan;
10. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi yang telah dipublikasikan, serta pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perusahaan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna tepat pada waktunya;
2. To perform duties that are specifically assigned to them under the Company's Articles of Association, applicable laws and regulations and/or under GMOS resolutions.
3. To perform duties, powers and responsibilities in accordance with the Company's Articles of Association, GMOS resolutions and applicable laws and regulations as well as be obliged to carry out the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.
4. To take actions for the benefit of the Company and be responsible to the General Meeting of Shareholders.
5. To appoint an independent assessor in the assessment process of the good corporate governance application in the Company through processes in accordance with the provisions of goods and services procurement, for which, whenever required, Board of Directors' help may be asked in the appointment process.
6. To provide opinions and suggestions in accordance with the Board of Commissioners' supervisory duties to the General Meeting of Shareholders on any other issues of importance to the Company's management.
7. Each member of the Board of Commissioners shall be in good faith, under the prudential principle, and responsible for carrying out the supervisory and advisory duties to the Board of Directors for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company, and is not intended for the benefit of any particular party or group.
8. To follow the Company's development of activities and to report to the General Meeting of Shareholders when the Company shows any symptoms of significant decline as well as to provide suggestions for corrective measures to be taken.
9. To inspect and review the annual report prepared by the Board of Directors and sign the report, as well as to ensure that the Company's Annual Report contains information on the identity, its main jobs, positions of any member of the Board of Commissioners in other companies, including meetings convened in any one financial year (internal meetings and joint meetings with the Board of Directors), as well as honoraria, facilities, and/or other benefits received from the Company.
10. To respond to the Board of Directors' periodic reports (quarterly, annually) and at any time as required on the development of the Company and to report the performance of its duties to Shareholders of Series A Dwiwarna shares just in time.

11. Memberikan persetujuan atas usulan Direksi tentang Kepala Satuan Pengawas Intern yang telah melalui mekanisme internal Perusahaan;
12. Memantau efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan internal Perusahaan secara periodik;
13. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS;
14. Memberikan arahan atas tata kelola teknologi informasi Perusahaan, serta memantau efektivitas pelaksanaannya secara periodik;
15. Melakukan pengkajian secara berkala atas efektivitas sistem manajemen risiko dan pengendalian intern Perusahaan;
16. Memberikan arahan tentang kebijakan proses pengadaan dan pelaksanaannya;
17. Memberikan arahan tentang kebijakan mutu dan pelayanan;
18. Memberikan arahan mengenai pengawasan dan pemantauan perjanjian pihak ketiga (pengawasan dan pemantauan kepatuhan Direksi dalam menjalankan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga);
19. Melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Anak Perusahaan;
20. Melaksanakan proses penunjukan calon auditor eksternal sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa di Perusahaan, dan apabila diperlukan dapat meminta bantuan Direksi dalam proses penunjukannya, serta menyampaikan kepada RUPS mengenai alasan pencalonan tersebut dan besarnya honorarium/imbal jasa yang diusulkan untuk auditor eksternal tersebut;
21. Berkoordinasi dan melakukan evaluasi bersama dengan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perusahaan, untuk kemudian diajukan sebagai usulan kepada RUPS;
22. Memastikan bahwa auditor eksternal, auditor internal, dan komite audit serta komite lainnya jika ada, memiliki akses terhadap catatan akuntansi, data penunjang, dan informasi mengenai Perusahaan, sepanjang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya;
23. Menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja, remunerasi yang transparan bagi Dewan Komisaris dan Direksi setelah mempertimbangkan hasil kajian Komite GCG-NR (Nominasi dan Remunerasi) untuk selanjutnya diajukan agar memperoleh persetujuan RUPS serta melaksanakannya untuk internal Dewan Komisaris;

11. To approve Board of Directors' proposal on the appointment of Head of Internal Audit Unit that has been through the Company's internal mechanism.
12. To monitor the effectiveness of the Company's internal control functions periodically.
13. To perform other supervisory duties as determined under the GMOS.
14. To provide direction for the implementation of Company's information technology governance and to monitor the effectiveness of the Company's information technology governance periodically.
15. To conduct periodic assessments of the effectiveness of risk management systems and internal control of the Company.
16. To provide direction related to procurement policy and the implementation.
17. To provide direction related to quality policy and the implementation.
18. To provide guidance on the supervision and monitoring of third party agreements (supervision and monitoring of compliance of BOD in the legislation in force and agreements with third parties).
19. To perform supervision of the subsidiary management policy.
20. To implement the appointment of external auditor candidates in accordance with the provisions of goods and services procurement in the Company, and if needed, to possibly request assistance of the Board of Directors in the appointment process, and convey to the GMS of the reasons for nomination and amount of honoraria/compensation proposed for the external auditors;
21. To coordinate with and evaluate the Public Accountant that will audit the Company's books, to be further submitted as a proposal to the General Meeting of Shareholders.
22. To ensure that the external auditors, internal auditors, and audit committee and other committees, if any, have access to the accounting records, supporting data, and information about the Company, as long as necessary to perform their duties.
23. To determine the nomination system, performance evaluation, transparent remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors after considering the NRPSDM Committee's study results, to be further submitted for approval to the GMOS and implement them internally for Board of Commissioners.

24. Menentukan dan menyampaikan kepada Direksi, sistem dan prosedur untuk mengisi jabatan senior manajemen satu tingkat di bawah Direksi sesuai dengan mekanisme yang diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (CGP) dan Kebijakan Manajemen berdasarkan hasil kajian Komite GCG-NR;
 25. Meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya secara berkesinambungan untuk menjalankan fungsi sebagai Dewan Komisaris secara profesional;
 26. Melaksanakan tugas khusus sebagai tindak lanjut pengawasan;
 27. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris;
 28. Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya;
 29. Tanggung jawab berlaku secara tanggung renteng bagi setiap anggota Dewan Komisaris atas kepailitan karena kesalahan dan kelalaian dalam pengawasan terhadap Direksi;
 30. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat mengemban tanggung jawab atas kerugian yang terjadi dalam operasional Perusahaan apabila dapat membuktikan bahwa anggota Dewan Komisaris:
 - a. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
 - b. Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang telah mengakibatkan kepailitan;
 - c. Telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kepailitan tersebut;
 - d. Kepailitan bukan karena kesalahan atau kelalaian Dewan Komisaris.
24. To determine and communicate to the Board of Directors systems and procedures to fill senior management positions, which are one level below the Board of Directors, in accordance with the mechanism set out in the Corporate Governance Policy (CGP) and the Management Policy based on the GCG-NR Committee's study results.
 25. To improve their competence and knowledge on an ongoing basis to implement their functions as the Board of Commissioners in a professional manner.
 26. To carry out special assignments as a supervision follow-up.
 27. Each member of the Board of Commissioners cannot act on their own, but under the Board of Commissioners' resolutions.
 28. Each member of the Board of Commissioners shall participate personally to be liable for Company's losses if the relevant member is in fault or negligent in performing his/her duties.
 29. Responsibilities shall apply jointly and severally to each member of the Board of Commissioners for bankruptcy due to errors and omissions in the supervision of the Board of Directors;
 30. Members of the Board of Commissioners may not be held responsible for any damages if it is proven that the members of the Board of Commissioners:
 - a. Has conducted their supervisory functions in good faith and under the prudential principle for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company;
 - b. Does not have any personal interest, either directly or indirectly, for all Board of Directors' acts of management that has resulted in the bankruptcy;
 - c. Has provided advice to the Board of Directors to prevent the bankruptcy arising or continuing;
 - d. The bankruptcy is not due to fault or negligence.

Tugas dan Tanggung Jawab Utama Komisaris Utama

1. Memberikan perintah tertulis untuk pemberian tugas khusus kepada anggota Dewan Komisaris sesuai dengan keputusan rapat Dewan Komisaris, yang menerangkan:
 - Nama anggota Dewan Komisaris yang diberi tugas;
 - Sifat dan lingkup pekerjaan;
 - Tujuan dan sasaran pekerjaan;
 - Waktu penugasan; dan
 - Hal-hal administratif yang berkaitan dengan tugas khusus tersebut.

Description of Primary Duties and Responsibilities of President Commissioners

1. To provide a written order for special assignment given to the BOC member based on the BOC resolution, the letter should mention:
 - Name of the member assigned;
 - Scope of work of the assignment;
 - Goal and objective of work;
 - Time schedule; and
 - Any administrative issues related to such assignment.

2. Melakukan pemanggilan Rapat Dewan Komisaris.
3. Memimpin Rapat Dewan Komisaris

Wewenang Dewan Komisaris

1. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris berwenang untuk memberikan persetujuan kepada Direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu;
2. Dewan Komisaris memberikan persetujuan tertulis kepada Direksi untuk tindakan Direksi dalam hal:
 - a. Menerima pinjaman jangka menengah/panjang dan memberikan pinjaman jangka pendek yang tidak bersifat operasional yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh rapat Dewan Komisaris;
 - b. Mengadakan perjanjian atau kerjasama lisensi, atau perjanjian sejenisnya dengan badan usaha atau pihak lain;
 - c. Melepaskan, menghapuskan dan menyewakan aktiva tetap Perusahaan dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya lebih dari 5 (lima) tahun yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh rapat Dewan Komisaris;
 - d. Melepaskan hak atas izin usaha pertambangan operasi produksi atau hak atas izin usaha pertambangan dalam bentuk lain yang sah yang sudah memasuki tahap operasi produksi;
 - e. Mengambil bagian baik sebagian atau seluruhnya atau ikut serta dalam Perusahaan baik yang belum ada maupun yang telah ada penyertaan Perusahaan atau badan lain atau menyelenggarakan perusahaan baru;
 - f. Melepaskan sebagian atau seluruh penyertaan Perusahaan dalam perusahaan atau badan lain;
 - g. Mengikat Perusahaan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*) yang mempunyai akibat keuangan melebihi suatu jumlah tertentu yang ditetapkan oleh rapat Dewan Komisaris;
 - h. Untuk tidak menagih lagi atau menghapusbukan dari pembukuan piutang dan penghapusan persediaan barang yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
 - i. Mengalihkan, melepaskan hak, atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan yang jumlahnya 50% atau kurang 50% dari jumlah nilai kekayaan bersih Perseroan baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain.

2. To prepare notice of the BOC meeting.
3. To lead the BOC meeting.

Authorities of the Board of Commissioners

1. Accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners is authorized to give consent to the Board of Directors in certain legal actions.
2. The Board of Commissioners may give written consent to the Board of Directors to take the following actions:
 - a. Receiving medium-term or long-term loans and non-operating short term-loans in excess of the Board of Directors' authority;
 - b. Entering into a license agreement or cooperation, or any similar agreements with business entities or other parties;
 - c. Releasing, and disposing of or renting out the Company's fixed assets, with the economic life of more than 5 years, in excess of the Board of Directors' authority;
 - d. To release rights to Production Operation Mining Permit or other valid rights over mining license in other forms that have entered the production stage;
 - e. Taking part of, in whole or in part, or participating in a company, whether or not there is existing equity of the Company or any other bodies or organizing a new company;
 - f. Removing part or all of the Company's investment in the Company or other entities;
 - g. Binding the Company as guarantor (*borg* or *avalist*), which has financial impact exceeding the Board of Directors' authority;
 - h. To cease to collect or to write off accounts receivable from the bookkeeping and inventories that exceed a certain amount set by the Board of Commissioners;
 - i. To transfer, dispose of or encumber the assets of the Company amounting to 50% or less 50% of the total value of the net assets of the Company either in one transaction or several stand-alone or interrelated transactions;

3. Menerima laporan dari Direksi ANTAM atas pengangkatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris anak perusahaan dari Perusahaan yang telah ditetapkan dalam RUPS anak perusahaan yang bersangkutan;
4. Melaksanakan proses penunjukan calon auditor eksternal sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa di Perusahaan, dan apabila diperlukan dapat meminta bantuan Direksi dalam proses penunjukannya, serta menyampaikan kepada RUPS mengenai alasan pencalonan tersebut dan besarnya honorarium/imbal jasa yang diusulkan untuk auditor eksternal tersebut;
5. Melaksanakan proses penunjukan penilai (assessor) independen, sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa di Perusahaan, dan apabila diperlukan dapat meminta bantuan Direksi dalam proses penunjukannya;
6. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan dan Keputusan RUPS, Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu;
7. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi serta pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perusahaan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham seperti yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
8. Secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kerja Perusahaan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perusahaan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, persediaan barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas (untuk keperluan verifikasi) dan lain-lain surat berharga, serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang dijalankan oleh Direksi, dalam hal demikian Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh anggota Dewan Komisaris atau tenaga ahli yang membantunya;
9. Berhak meminta bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu terbatas atas beban Perusahaan;
10. Melalui Rapat Dewan Komisaris setiap waktu dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi perusahaan, dan selanjutnya pemberhentian sementara dimaksud harus diberitahukan kepada yang bersangkutan dengan disertai alasan dari tindakan tersebut;
3. To give approval for the evaluation process of candidates BOC and BOD of ANTAM's subsidiary which is implemented according to applicable policies, involving NRPSDM Committee as a function of supervisor.
4. To implement the appointment process of external auditor candidates in accordance with the provisions of goods and services procurement in the Company, and if necessary, may ask the Board of Directors' assistance in the appointment process, as well as convey to the GMS the reasons for nomination and the amount of honoraria/compensation proposed for the external auditors.
5. To implement the appointment process of independent assessors in accordance with the provisions of goods and services procurement in the Company, and if necessary, may ask the Board of Directors' assistance in the appointment process.
6. Under the Company's Articles of Association and GMS resolutions, the Board of Commissioners may perform acts of management of the Company in certain circumstances for a certain period of time.
7. To provide feedback on periodic reports of the Board of Directors and at any time as needed on the Company's development and to report the results of performance of their duties to shareholders as stipulated in the Company's Articles of Association.
8. Jointly or individually at any time during the Company's business hours, to reserve the right to enter the building and yard or other places that is used or held by the Company and to be entitled to inspect all books, documents and other evidence, inventory, check and compare the cash (for verification purposes), and other securities as well as has the right to know all actions taken by the Board of Directors, in such event, the Board of Directors shall be required to furnish information on everything inquired by any member of the Board of Commissioners or experts who help them.
9. They are entitled to get assistance of experts in carrying out their duties for a limited period of time at the Company's expense.
10. Through a meeting of the Board of Commissioners, one or more member of the Board of Directors may at any time be suspended from his office if the relevant member of the Board of Directors acts contrary to the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulation or neglects their duties or there are compelling reasons for the Company, and subsequently the suspension must be notified to the person concerned with the reasons of such action.

11. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang diberhentikan sementara oleh Dewan Komisaris, maka Perusahaan wajib menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 45 (empat puluh lima) hari setelah tanggal pemberhentian sementara. Dalam hal RUPS sebagaimana dimaksud tidak dapat mengambil keputusan atau setelah lewatnya jangka waktu dimaksud RUPS tidak diselenggarakan, maka pemberhentian sementara anggota Direksi menjadi batal;
12. Memberikan persetujuan atas pengangkatan dan pemberhentian Kepala Satuan Pengawas Intern oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal Perusahaan;
13. Memberikan persetujuan atas pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal Perusahaan;
14. Menyelenggarakan RUPS, apabila Direksi dalam jangka waktu tertentu tidak menyelenggarakannya;
15. Menyelenggarakan RUPS Luar Biasa untuk memutuskan apakah anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukan semula;
16. Menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja, remunerasi yang transparan bagi Dewan Komisaris dan Direksi setelah mempertimbangkan hasil kajian Komite GCG-NR untuk selanjutnya diajukan untuk memperoleh persetujuan RUPS serta melaksanakannya untuk internal Dewan Komisaris.

Pendelegasian Wewenang Dewan Komisaris

Pada tahun 2015 tidak terdapat pendelegasian wewenang seorang Anggota Dewan Komisaris lainnya melalui surat kuasa khusus, mengingat rapat Dewan Komisaris untuk pengambilan keputusan selalu memenuhi kuorum rapat.

Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Pembagian tugas Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan atas peran masing-masing anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua dan Wakil Ketua dari Komite Penunjang Dewan Komisaris, sesuai dengan kompetensi dan pengalaman.

11. In the event of any member of the Board of Directors is suspended by the Board of Commissioners, the Company shall convene a General Meeting of Shareholders within a period of no later than 45 (forty five) days after the date of suspension. In case the said GMOS is unable to adopt a resolution or after the lapse of such period a GMOS is not convened, suspension of the member of the Board of Directors shall be void.
12. To approve the appointment and dismissal of Head of Internal Control Unit by President Director based on the Company's internal mechanism.
13. To approve the appointment and dismissal of Corporate Secretary by President Director based on the Company's internal mechanism.
14. To convene a General Meeting of Shareholders, if the Board of Directors within a specified period of time fails to convene it.
15. To convene an Extraordinary General Meeting of Shareholders to decide whether or not a suspended member of the Board of Directors will be dismissed permanently or reinstated to his/her original position, whereas the suspended member of the Board of Directors shall be entitled to appear to explain.
16. To determine the nomination system, performance evaluation, transparent remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors after considering the study results of the NRPSDM Committee to be further submitted for approval of the GMS and implement them internally for Board of Commissioners.

Delegation of Authority of the Board of Commissioners

In 2015, there was no authority delegation between the BOC members through a special power of attorney for decision making approval due to the BOC meetings always reach a quorum.

Segregation of Duties of the Board of Commissioners

BOC segregation of duties was determined based on role of each Commissioner as Chairman or Vice Chairman in BOD Supporting Committee in accordance with the competencies and experience.

Fokus Bidang Pengawasan**Focus of Monitoring Areas**

No.	Audit Audit	Good Corporate Governance-Nominasi Remunerasi Good Corporate Governance-Nomination & Remuneration	Manajemen Risiko Risk Management
1.	Laode M. Kamaluddin	Fachrul Razi	Robert A. Simanjuntak
2.	Zaelani	Hikmahanto Juwana	Bambang Gatot Ariyono

Independensi Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan penilaian sendiri secara berkala terhadap independensi setiap anggota Dewan Komisaris yang diterbitkan setiap tahun sebagai informasi yang lengkap bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) dan juga dipublikasikan di *website* Perusahaan. Penilaian independensi setiap anggota Dewan Komisaris, mengacu pada ASX Corporate Governance Principles and Recommendations, telah dilaksanakan pada tahun 2015. Berdasarkan penilaian tersebut, jumlah Komisaris Independen ANTAM adalah 2 (dua) orang atau 1/3 (satu pertiga) dari total keseluruhan 6 (enam) anggota Dewan Komisaris. Komisaris Utama Perusahaan adalah bukan Komisaris Independen. Sesuai dengan definisi ASX yang dimaksud Direktur Independen dalam sistem satu dewan terwakili oleh Komisaris Independen.

Independency of the Board of Commissioners

The BOC performed a self-evaluation of their independency and published it annually in ANTAM's website as the information for the stakeholders. The independent assessment is based on ASX Corporate Governance Principles and Recommendations on 2015. Based on such valuation, the BOC independent members were 2 (two) persons, or 1/3 (one third) of total 6 (six) members. The Chairman of BOC was the Independent member. Based on ASX, Independent Director on one board system is represented by the Independent Commissioner.

Kriteria Independensi ASX ASX Independent Criterias	Fachrul Razi*	Zaelani	Robert A. Simanjuntak	Bambang Gatot Ariyono*	Laode M. Kamaluddin	Hikmahanto Juwana	R. Sukhyar**	Velix Vernando Wanggai**
Bukan bagian dari manajemen Not Company management.	√	√	√	√	√	√	√	√
Bebas dari hubungan usaha dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan. Independent of business or other relationship which may influence the decision making.	√	√	√	√	√	√	√	√
Bukan pemegang saham mayoritas atau pejabat pada institusi pemegang saham mayoritas, atau terasosiasi langsung dengan pemegang saham mayoritas. Not majority shareholder, or management of majority shareholder institution, or direct association to majority shareholder.	√	X	X	X	√	√	X	X

Kriteria Independensi ASX ASX Independent Criterias	Fachrul Razi*	Zaelani	Robert A. Simanjuntak	Bambang Gatot Ariyono*	Laode M. Kamaluddin	Hikmahanto Juwana	R. Sukhyar**	Velix Vernando Wanggai**
<p>Bukan karyawan atau pernah dipekerjakan sebagai eksekutif pada Perusahaan/perusahaan afiliasi, setidaknya 3 tahun sebelum menjadi Komisaris.</p> <p>Not the employee or was hired as executive officer by the Company or its affiliations, at least in the last 3 (three) years.</p>	√	√	√	√	√	√	√	√
<p>Bukan penasihat atau konsultan utama yang material bagi perusahaan/perusahaan afiliasi, atau karyawan yang terasosiasi langsung dengan penyediaan jasa, setidaknya 3 tahun sebelum menjadi Komisaris.</p> <p>Not the major consultant or advisor to the Company or its affiliations, or the employee of the service company, at least in the last 3 (three) years.</p>	√	√	√	√	√	√	√	√
<p>Bukan pemasok/pelanggan utama yang material dari perusahaan/perusahaan afiliasi atau pejabat pada perusahaan pemasok/pelanggan utama, atau terasosiasi secara langsung maupun tidak langsung dengan pemasok/pelanggan utama.***</p> <p>Not the major supplier/customer the Company or its affiliation, or the management of the major supplier, or direct/indirect association to the major supplier/customers.</p>	√	√	√	√	√	√	√	√
<p>Tidak terikat dalam perjanjian yang material dengan perusahaan/perusahaan afiliasi selain sebagai Komisaris.***</p> <p>Not bound to any material agreement with the Company or its affiliation, except than be a Commissioner</p>	√	√	√	√	√	√	√	√

Kriteria Independensi ASX ASX Independent Criterias	Fachrul Razi*	Zaelani	Robert A. Simanjuntak	Bambang Gatot Ariyono*	Laode M. Kamaluddin	Hikmahanto Juwana	R. Sukhyar**	Velix Vernando Wanggai**
Tidak memiliki hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga dan semenda serta memegang posisi direktur di tempat lain yang dapat mempengaruhi independensi. Not having any family relation up to 3 (three) grade horizontally and vertically due to the marriage with other members of BOC or BOD or holding Director position in other company which may influence its independency	√	√	√	√	√	√	√	√
Status	√	X	X	X	√	√	X	X

√ = Independent

X = Not Independent

*) Bergabung tanggal 7 Oktober 2015 Joined on October 7, 2015

**) Berhenti tanggal 7 Oktober 2015 Ceased on October 7, 2015

***) Perusahaan menggunakan batasan setiap material sebesar Rp0 Company use material limit Rp0

Pernyataan Independensi dan Potensi Benturan Kepentingan

Setiap anggota Dewan Komisaris membuat pernyataan independensi pada tiap awal tahun untuk menyatakan status independensinya dan setiap akhir tahun untuk menyatakan apakah selama tahun terakhir terdapat situasi yang memiliki benturan kepentingan oleh Dewan Komisaris atas tindakan yang dilakukan. Anggota Dewan Komisaris juga berkewajiban untuk melapor apabila terjadi perubahan status yang mempengaruhi independensinya termasuk apabila terdapat perubahan kepemilikan saham baik Pribadi ataupun keluarga di ANTAM dan atau perusahaan lain. Sekretaris Dewan Komisaris bertugas memastikan apakah praktik ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip GCG.

Sepanjang tahun 2015, tidak terdapat situasi dengan potensi benturan kepentingan yang dihadapi oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengambilan keputusannya. Dalam kedudukannya Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang saham Utama dan atau Pemegang Saham Pengendali (Kementerian BUMN). Surat Pernyataan Independensi ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris termasuk yang baru diangkat dan telah dipublikasikan dalam *website* Perusahaan.

Statement of Independency and Potential Conflict of Interest

Each Commissioner signs an independency statement at the beginning of year to declare independency status and at the end of the year, to disclose if there is a situation which may be categorized as conflict of interest to any actions taken by the BOC during the year. Commissioner also obliges to report on any change in his/her status that might influence his/her independency includes if there is a change in their personal or family ownership in ANTAM and/or other company. Secretary to the BOC ensure that the practices in line with GCG principles.

In 2015, there was no situation that might create a conflict of interest in decision making process faced by any members of BOC and BOD. In their roles, BOC has no affiliation with majority shareholders and/or controlling shareholders (Ministry of the SOE). Letter of Independency Statement was signed by all Commissioners includes the newly appointed Commissioner and is published in ANTAM website.

Surat Pernyataan Independensi Potensi Benturan Kepentingan Dewan Komisaris Statement of Independency and potential conflict of interest of BOC

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Fachrul Razi* 2. Zaelani 3. Robert A. Simanjuntak 4. Bambang Gatot Ariyono* 5. Laode M Kamaluddin 6. Hikmahanto Juwana 7. R. Sukhyar** 8. Velix Vernando Wanggai** | <ol style="list-style-type: none"> a. Menyatakan tidak memiliki saham termasuk keluarga pada PT ANTAM (Persero) Tbk dan perusahaan lain sebagaimana tercantum dalam daftar khusus kepemilikan saham Dewan Komisaris
Stating noth having any shares in PT ANTAM (Persero) Tbk, included their familiy based on the document of special shareholders regisistry of the member of the Board of Commissioners. b. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ke-tiga) baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya atau dengan Direksi.
Have no consanguinity until the third degree, either vertically or horizontally or relationship as a result of marriage with the member of other Board of Commissioners or with the member of Board of Directors. c. Tidak memiliki aktivitas sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjabat sebagai Direktur pada Badan Usaha milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah atau Badan Usaha Milik Swasta yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan saya di PT ANTAM (Persero) Tbk. ▪ Menjabat sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau merupakan calon atau menjabat sebagai kepala/wakil kepala pemerintahan daerah. ▪ Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan saya di PT ANTAM (Persero) Tbk. <p>Not engage in the Following Activities:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Serve as Director within the State Owned Enterprises, Local State Owned Enterprises or private companies which may cause conflict of interest related with its position in ANTAM. ▪ Serve as an officer of political party and/or legislative candidate/member and/or as candidate or acting as head/deputy of regional government. ▪ Other position that may incite conflict of interest related its position in ANTAM. d. Menghindari benturan kepentingan yang dapat berpengaruh pada pengawasan sebagai Komisaris PT ANTAM (Persero) Tbk.
Avoid the conflict of interest that may affect the supervisory function as the BOC of ANTAM. e. Dalam melaksanakan aktivitas fungsi pengawasan operasional Perusahaan pada tahun 2015 telah bertindak independen terutama dalam hal proses pengambilan keputusan, termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal yang tertulis di atas.
In carrying out the activities of the Company's operational oversight function in 2015 have acted independently, especially in in terms of the decision-making process, including but not limited to the above mentioned. |
|--|--|

*) bergabung tanggal 7 Oktober 2015 joined on October 7, 2015

**) berhenti tanggal 7 Oktober 2015 ceased on October 7, 2015

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris beserta Keluarga

ANTAM secara berkala melakukan pengawasan dan pencatatan atas kepemilikan saham Komisaris dan anggota keluarganya dalam Daftar Khusus Kepemilikan Saham dengan pembaruan dilakukan setiap adanya perubahan kepemilikan saham pribadi/keluarga di ANTAM ataupun di luar ANTAM. Berdasarkan laporan bulanan Biro Administrasi Efek, PT Datindo Entrycom selaku perusahaan yang bertugas untuk melaksanakan pencatatan pemilik efek, selama tahun 2015 tidak terdapat perubahan kepemilikan saham Perusahaan yang dimiliki Dewan Komisaris.

Share Ownership of Member of the BOC and their Family

ANTAM periodically monitored and recorded the BOC and their family members' holding of Company share and other company share at Stock Registrar. According to the monthly report of Securities Administration Bureau, namely PT Datindo Entrycom that is assigned to register the Company's shareholders in the year 2015. During the year 2015, there was no the Company's shares owned by the BOC.

Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership		
	Pribadi pada Perseroan Personal in the Company	Keluarga pada Perseroan Family in the Company	Pribadi/Keluarga pada Perseroan Lain Personal/Family in other companies
Fachrul Razi*	-	-	-
Zaelani	-	-	-
Robet A. Simanjuntak	-	-	-
Bambang Gatot Ariyono*	-	-	-
Laode M. Kamaluddin	-	-	-
Hikmahanto Juwana	-	-	-
R. Sukhyar**	-	-	-
Velix Vernando Wanggai**	-	-	-

*) bergabung tanggal 7 Oktober 2015 joined on October 7, 2015

**) berhenti tanggal 7 Oktober 2015 ceased on October 7, 2015

Program Pengenalan untuk Dewan Komisaris

ANTAM melaksanakan program pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris yang baru dengan tujuan memberikan gambaran atas aktivitas bisnis, rencana perusahaan ke depan, panduan kerja dan lainnya yang menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris. Program pengenalan disiapkan oleh Sekretaris Perusahaan berupa kajian dokumen yang terdiri dari dokumen Laporan Tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Anggaran Dasar Perusahaan, *Corporate Governance Policy* (CGP), Standar Etika Perusahaan, Program Kerja Dewan Komisaris dan Komite Penunjang Dewan Komisaris, *Charter* Dewan Komisaris, *Charter* Direksi dan *Charter* Komite Penunjang Dewan Komisaris, serta peraturan perundangan yang terkait dengan proses bisnis ANTAM.

Materi pengenalan diberikan oleh *Corporate Secretary* kepada Fachrul Razi dan Bambang Gatot Ariyono selaku anggota Dewan Komisaris ANTAM yang baru pada saat penyelenggaraan Program Pengenalan Perusahaan tanggal 19 Oktober 2015. Setelah mengikuti program pengenalan Komisaris Utama melakukan kunjungan lapangan dan proyek, sehingga sampai dengan 31 Desember 2015, telah melakukan kunjungan lapangan keseluruhan Bisnis Unit, Anak perusahaan dan Proyek strategis ANTAM. Dengan demikian dalam waktu singkat Komisaris Utama telah menguasai operasional ANTAM, sehingga akan lebih mudah melaksanakan fungsi kordinator di kalangan anggota Dewan Komisaris dan fungsi pengawasan dan penasihat.

Induction Program for the Board of Commissioners

ANTAM implement Induction Program for the new member of Board of Commissioners which purpose to give explanation about business activity, Corporation plan, charter and other thing that Board of Commissioners' obligation. Induction Program prepared by Corporate Secretary among others Annual Report, the Company's Work Plan and Budget (RKAP), Long-Term Plan (RJPP), The Article of Association, Corporate Governance Policy (CGP), Code of Conduct (CoC), Board of Commissioners Work Program and Board of Commissioners' Supporting Committee, Board of Commissioners Charter, Board of Directors Charter and Board of Commissioners' Supporting Committee Charter, the regulation related to ANTAM's business process.

Induction Program is presented by Corporate Secretary to Fachrul Razi and Bambang Gatot Ariyono as the new member of Board of Commissioners ANTAM on October 19, 2015. After attending the Induction Program, President Commissioner visit the ANTAM site, until December 31, 2015, have site visit to all of business unit ANTAM. Subsidiaries, and ANTAM Strategic Project. Therefore for not long time, President Commissioner have understand ANTAM's operational which can be easier to do coordination in Board of Commissioner and supervision and advisory function.

Pengembangan Keahlian Berkelanjutan

Mempertimbangkan skala prioritas sesuai dengan kondisi keuangan Perusahaan saat ini maka pada tahun 2015, Dewan Komisaris tidak mengikuti Program Pengembangan Kapabilitas yang sudah dianggarkan dan dituangkan dalam Rencana Kerja Dewan Komisaris Tahun 2015. Dewan Komisaris lebih mengoptimalkan kompetensi dan kapabilitas yang dimiliki oleh masing-masing para anggota Dewan Komisaris dan juga lebih memberdayakan para anggota Komite Penunjang Dewan Komisaris. Namun demikian, pada tahun 2015 Dewan Komisaris melakukan kunjungan kerja ke unit/unit bisnis dengan tujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman para anggota Dewan Komisaris terhadap kegiatan operasional Perusahaan.

Fokus Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2015

Berdasarkan Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2015 Dewan Komisaris akan mewaspadai dan mengawal isu-isu penting yang harus diantisipasi dengan baik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan pada tahun 2015, di antaranya:

1. Krisis Global yang menimbulkan turunnya harga komoditas Nikel, Emas, Bauxit dan Batubara;
2. Memastikan Penerapan GCG, CSR dan Pengendalian Internal;
3. Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 2012 tentang Jenis dan Tarif atas Penerimaan Negara;
4. *Tax Allowance* dan *Tax Holiday*;
5. Program Efisiensi;
6. Penyelesaian Proyek-Proyek Utama;
7. Pertumbuhan ANTAM melalui *New Discovery*;
8. Pencarian Sumber Pendanaan Proyek-Proyek ANTAM;
9. Penggunaan Energi Alternatif;
10. Isu Sosial dan Lingkungan.

Continuous Competency Development

Considering the scale of priorities in accordance with the Company's financial condition. In 2015, the BOC did not follow the Capability Development Program that has been budgeted and set forth in the BOC's Work Plan 2015. The BOC is optimizing competence and capability possessed by each members of the BOC and also empower the members of the Supporting Committees of Board of Commissioners. Meanwhile, in 2015, the Board of Commissioners conducted site visit to the unit/unit business in order to enhance the comprehensive of the Board of Commissioners to the operational activity of the Company.

Focus of Board of Commissioner's Oversight in 2015

Based on the BOC's Work Program 2015, the BOC will be aware of and guard the important issues that must be well anticipated in order to avoid things that are not expected in 2015, including:

1. Global Crisis that cause decline in commodity prices Nickel, Gold, Bauxite and Coal;
2. Ensure GCG implementation, CSR and Internal Control;
3. Government Regulation No.9 of 2012 regarding Types and Tariffs on State's Revenue;
4. Tax Allowance and Tax Holiday;
5. Efficiency Program;
6. Completion of Major Projects;
7. ANTAM growth through New Discovery;
8. Search of Funding Resource for ANTAM's Projects;
9. Use of Alternative Energy;
10. Social and Environmental Issues.

Rekomendasi Dewan Komisaris selama Tahun 2015

Tindak lanjut realisasi penghapusan buku yang telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris tahun 2014

Follow-up of the write-offs realization that have been approved by the Board of Commissioners in 2014

Rekomendasi Dewan Komisaris
the BOC's Recommendation

- Direksi me-review kembali semua realisasi pelaksanaan penghapusan buku sampai dengan tahun 2014 dan menindaklanjuti dengan pelaksanaan penghapusbukuan serta menyajikan/menyampaikan dalam suatu laporan kepada Dewan Komisaris
the BOD reviewed all the progress in implementation of write-offs in 2014 and followed up with the implementation of the write-offs and present/submit a report to the Board of Commissioners
- Direksi membuat Berita Acara carry over untuk tindak lanjut penghapusbukuan aset yang telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris yang belum dapat dilaksanakan
the BOD prepared Minutes of Meeting regarding the follow-up asset write-offs that had been approved by the BOC that can not be implemented.
- Direksi melaporkan berapa kontribusi sebagai Pendapatan Lain-lain dari pelelangan/ penjualan aset dalam Laporan Keuangan ANTAM tahun 2014
the Board of Directors reported on the proceeds of Other Revenues from the auction/ sale of assets in Antam Financial Statements for fiscal year 2014

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris telah diagendakan sebelum tahun berjalan seperti tercantum dalam program kerja Dewan Komisaris tahun 2015. Sesuai Anggaran Dasar Perseoran, rapat Dewan Komisaris diadakan sekurang-kurangnya sekali setiap 2 (dua) bulan. Pemanggilan rapat dilakukan oleh Komisaris Utama dan disampaikan sekurang-kurangnya 14 (empat belas) hari dan dalam hal mendesak sekurang-kurangnya 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal rapat dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat Rapat. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Pemanggilan rapat dilakukan oleh Komisaris Utama dan disampaikan sekurang-kurangnya 14 (empat belas) hari dan dalam hal mendesak sekurang-kurangnya 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal rapat dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat Rapat. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Selama tahun 2015 Dewan Komisaris menyelenggarakan 26 (dua puluh enam) kali rapat terdiri atas 14 (empat belas) kali rapat internal Dewan Komisaris dan 12 (dua belas) kali rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi. Rapat internal Dewan Komisaris dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris serta dapat mengundang narasumber sesuai dengan kebutuhan.

Recommendation of the Board of Commissioners for the Year 2015

Board of Commissioners Meeting

The BOC meeting is determined before the current year as stipulated in the BOC work programs in 2015. According to the Company's article of association, the BOC's meeting shall be held at least once every 2 (two) months. Notice of the meeting is conducted by President Commissioner and delivered at least 14 (fourteen) days and in terms of urgency, at least 3 (three) days before the meeting is held with the date of the summons and the date of the meeting by stating the agenda, date, time and place of the Meeting. The BOC's meeting becomes valid and has the right to make a binding decision if it is attended or represented by more than ½ (half) of the BOC's members.

The invitation of the meeting made by the President Commissioner and submitted at least 14 (fourteen) days and in case of urgency matters can be submitted at least 3 (three) days before the meeting without counting the date of the summons and the date of the meeting by stating the event, date, time and place of the Meeting, BOC Meeting is valid and may adopt binding resolutions if attended or represented by more than ½ (one half) of the members of the Board of Commissioners.

During the year 2015, the BOC executed 26 (twenty six) meetings which consisted of 14 (fourteen) internal BOC meeting and 12 (twelve) meeting with BOD. The internal BOC meeting can only be attended by the Member of the BOC and may invite related sources if necessary.

Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Attendance on the Board of Commissioners Internal Meeting

Nama Name	1 21-Jan	2 27-Feb	3 26-Mar	4 24-Apr	5 27-May	6 26-Jun	7 28-Jul	8 10-Aug	9 11-Aug	10 27-Aug	11 21-Sep	12 19-Oct	13 25-Nov	14 21-Dec	Minimum Jumlah Rapat Minimum Number of Meeting	Total Kehadiran Rapat Total Meeting Attendance	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
Fachrul Razi*												√	√	√	3	3	100%
Zaelani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	14	117%
Robet A. Simanjuntak	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	√	12	12	100%
Bambang Gatot Ariyono*												√	√	X	3	2	67%
Laode M. Kamaluddin	√	√	X	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	X	12	11	92%
Hikmahanto Juwana	√	√	√	X	√	X	√	X	√	√	√	X	√	X	12	9	75%
R. Sukhyar**	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				9	11	122%
Velix Vernando Wanggai**	√	X	X	X	X	√	√	√	√	√	√				9	7	78%
Rata-rata Average																94%	

*) bergabung tanggal 7 Oktober 2015 joined on October 7, 2015

**) berhenti tanggal 7 Oktober 2015 ceased on October 7, 2015

Agenda Rapat Dewan Komisaris

Terkait agenda rapat, dalam Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2015 dijelaskan bahwa Rapat Internal Dewan Komisaris diadakan satu kali dalam sebulan yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris. Untuk Rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi minimum satu kali dalam sebulan yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Agenda of the Board of Commissioners Meeting

Regarding the agenda of the meeting, in Board of Commissioners Work Program 2015 explained that the Internal Meeting of the Board of Commissioners is held once a month, attended by all members of the Board of Commissioners. For the Board of Commissioners Meeting are invited Board of Directors minimum once a month, attended by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

No	Hari/Tanggal Day/Date	Agenda Agenda
1	Rabu, 21 Januari 2015 Wednesday, January 21, 2015	<p>Pembahasan Isu Strategis dari Komite Audit Strategic Issue presented by Audit Committee</p> <p>Laporan Tim Whistleblowing oleh Ketua Tim Whistleblowing Whistleblowing Team Report presented by Whistleblowing Team Leader</p> <p>Persiapan Rapat Dewan Komisaris (mengundang Direksi) tanggal 21 Januari 2015 BOC-BOD's Joint Meeting Preparation on January 21, 2015</p> <p>Program Kerja Dewan Komisaris dan Program Kerja Komite Tahun 2015 Commissioner Work Program and Audit Committee 2015</p> <p>Pembahasan Tindak lanjut Keputusan/Kesimpulan/Rekomendasi hasil Rapat Internal Dewan Komisaris sebelumnya dan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Follow Up Decision/Conclusion/Recommendation from Commissioner Internal Meeting Result before and Commissioner's Circular Decision</p>

No	Hari/Tanggal Day/Date	Agenda Agenda
2	Jumat, 27 Februari 2015 Friday, January 12, 2015	<p>Pembahasan Isu Strategis dari Komite GCG-NR yang Sifatnya Mendesak dan Memerlukan Perhatian Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Direksi Pada Rapat Gabungan Dewan Komisaris-Direksi, oleh Komite GCG-NR Strategic issue presented by GCG-NR committee which urgent case and require attention by Commissioner to be delivered to Director in Joint Meeting of Commissioner-Director presented by GCG-NR Committee</p> <hr/> <p>Pembahasan Tindak lanjut Keputusan/Kesimpulan/Rekomendasi hasil Rapat Internal Dewan Komisaris sebelumnya Follow Up Decision/Conclusion/Recommendation from Commissioner Internal Meeting Result before</p> <hr/> <p>Persiapan Rapat Gabungan BOC-BOD Tanggal 27 Februari 2015 BOC-BOD's Joint Meeting Preparation on February 27 2015,</p>
3	Kamis, 26 Maret 2015 Thursday, March 26, 2015	<p>Pembahasan isu Strategis yang memerlukan Perhatian Dewan Komisaris, oleh Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko Strategic Issue which Recquire Attention by Commissioner presented by Audit Committee and Risk Management Committee</p> <hr/> <p>Persiapan RUPS Tahunan ANTAM Tahun Buku 2014 Tanggal 31 Maret 2015 Preparation of ANTAM Annual General Meeting of Shareholders fiscal year 2014 on March 31 2015</p> <hr/> <p>Persiapan Rapat Gabungan BOC-BOD Tanggal 29 Maret 2015 BOC-BOD's Joint Meeting Preparation on March 29, 2015</p> <hr/> <p>Pembahasan Tindak lanjut Keputusan/Kesimpulan/Rekomendasi hasil Rapat Internal Dewan Komisaris sebelumnya dan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Follow Up Decision/Conclusion/Recommendation from Commissioner Internal Meeting Result before and Commissioner's Circuler Decision</p>
4	Jumat, 24 April 2015 Friday, April 24, 2015	<p>Perkembangan Operasi Komersial Pabrik CGA Tayan The Progress of Commercial Operations Tayan CGA plant</p> <hr/> <p>Pembahasan Tindak lanjut Keputusan/Kesimpulan/Rekomendasi hasil Rapat Internal Dewan Komisaris sebelumnya, Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris dan Tindak Lanjut RUPS Tahunan ANTAM Follow Up Decision/Conclusion/Recommendation from Commissioner Internal Meeting Result before, Commissioner's Circuler Decision and Follow Up the Result of ANTAM Annual General Meeting of Shareholders</p> <hr/> <p>Persiapan Rapat Gabungan BOC-BOD Tanggal 24 April 2015 BOC-BOD's Joint Meeting Preparation on April 24, 2015</p>
5	Rabu 27 Mei 2015 Wednesday, May 27, 2015	<p>Perkembangan, Persiapan, dan Antisipasi Strategi Proyek FeNi dalam menyongsong akan diterimanya PMN Rp3,5 Triliun oleh Direksi PT FeNi Haltim Progress, Preparation, and Strategy Anticipation FeNi Project to Encounter Receiving PMN IDR 3,4 Trillion presented by Director of PT FeNi Haltim</p> <hr/> <p>Presentasi Hasil Pembahasan Komite Penunjang Dewan Komisaris The Result of Supporting Committee of Board of Commissioners' Discussion</p> <hr/> <p>Pembahasan Tindak lanjut Keputusan/Kesimpulan/Rekomendasi hasil Rapat Internal Dewan Komisaris sebelumnya dan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Follow Up Decision/Conclusion/Recommendation from Commissioner Internal Meeting Result before and Commissioner's Circuler Decision</p> <hr/> <p>Persiapan Rapat Gabungan BOC-BOD Tanggal 27 Mei 2015 BOC-BOD's Joint Meeting Preparation on May 27, 2015</p>

No	Hari/Tanggal Day/Date	Agenda Agenda
6	Jumat, 26 Juni 2015 Friday, June 26, 2015	<p>Pembahasan PT ICA oleh Direktur Utama dan Direktur Keuangan Discussion related to PT ICA Presented by President Director and Finance Director</p> <hr/> <p>Permohonan Rencana Setoran Modal Tahun 2015 di PT FHT terkait temuan BPK RI The Proposal Planning of Capital Payment to PT FHT in 2015 Related to BPK's Findings</p> <hr/> <p>Permohonan Amandemen SPA Saham PT NHM oleh: Direktur Keuangan The Proposal of PT NHM Share SPA Amendment presented by Finance Director</p> <hr/> <p>Persiapan dan Antisipasi Strategi Proyek FeNi Halmat dan Anode Slime dalam Menyongsong akan Diterimanya dana PMN Rp3,5 Triliun oleh Direksi PT FHT dan Penanggung Jawab Proyek Anode Slime The Preparation and Anticipation Strategy FeNi Halmat Project and Anode Slime Project to Encounter Receiving PMN IDR 3,4 Trillion presented by Director PT FHT and Anode Slime Project Manager</p> <hr/> <p>Perkembangan Produksi Komersial dan Hambatannya (Pabrik CGA Tayan) oleh Direksi PT ICA Progress Commercial Production and Thst Obstacle (CGA Tayan Plant) Presented by Director PT ICA</p>
7	Selasa, 28 Juli 2015 Tuesday, July 28, 2015	<p>Perkembangan Operasi Komersial Pabrik CGA dan Antisipasi menuju Operasi yang tetap Prima oleh Diektur PT ICA dan Tranfer Knowledge dari Showa Denko Progress of Commercial Operations Of CGA Plant and anticipation towards the Prima Operation Presented b Director PT ICA and Transfer Knowledge Presented by Showa Denko</p> <hr/> <p>Perkembangan Penyelesaian PMN dan Tindak Lanjutnya oleh Direksi, Direksi PT FHT serta Penanggung Jawab Proyek Anode Slime Progress and Follow Up PMN Completion Presented by Director. Director PT FHT and Anode Slime Project Manager</p> <hr/> <p>Pembahasan Terkait PT ICA Discussion related to PT ICA</p> <hr/> <p>Pendalaman dan Solusi dalam Amandemen SPA Saham PT NHM Deepening and Solution in PT NHM Shares SPA Amendment</p>
8	Kamis, 6 Agustus 2015 Thursday, August 6, 2015	<p>Laporan PT ICA PT ICA's Report</p>
9	Selasa, 11 Agustus, 2015 Tuesday, April 7, 2015	<p>Pembahasan Terkait PT ICA Discussion related to PT ICA</p>
10	Kamis, 27 Agustus 2015 Thursday, August 27, 2015	<p>Perkembangan Proyek P3FP Progress P3FP Project</p> <hr/> <p>Perkembangan Penyelesaian PMN Progress and Follow Up PMN Completion</p> <hr/> <p>Perkembangan dan Tindak Lanjut Pembuatan Road Map/Blueprint Penyelesaian Operasional dan Penyelesaian Keuangan Progress and Follow Up Road Map/Blueprint Making to Operational Settlement and Finance Settlement</p> <hr/> <p>Mekanisme Pembuatan Kontrak/Perjanjian Hukum dan Upaya Perlindungan terhadap Kepentingan ANTAM Legal Drafting Mechanism and Effort to Protect ANTAM's Interest</p>

No	Hari/Tanggal Day/Date	Agenda Agenda
11	Senin, 21 September 2015 Monday, September 21, 2015	<p>Perkembangan dan Tindak Lanjut Pembuatan Road Map/Blueprint Penyelesaian Operasional dan Penyelesaian Keuangan Progress and Follow Up Road Map/Blueprint Making to Operational Settlement and Finance Settlement</p> <p>Rencana dan Jadwal Penggunaan PMN, serta Pengorganisasiannya oleh Direktur Keuangan Planning and Schedule PMN Usage and Organizing Presented by Finance Director</p> <p>Pembahasan SOP Penggunaan Dana PMN oleh SVP Corporate Secretary Standard Operational Procedure of PMN Usage Presented by SVP Corporate Secretary</p> <p>Persiapan Dewan Komisaris Menghadapi RUPS-LB pada tanggal 7 Oktober 2015 BOC Preparation encounter Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 7, 2015</p>
12	Senin, 19 Oktober 2015 Monday, October 19, 2015	<p>Perkenalan Dewan Komisaris hasil Keputusan RUPS-LB ANTAM BOC Introduction the Result of Extraordinary General Meeting of Shareholders</p> <p>Laporan Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko Audit Committee Progress Report and Risk Management Progress Report</p> <p>Laporan Komite GCG-NR GCG-NR Committee Progress Report</p> <p>Isu Strategis Strategic Issue</p> <p>Hasil Re-evaluasi atas Rencana Produksi 2015 Re-Evaluation Result of Production Plan 2015</p>
13	Rabu, 25 November 2015 Wednesday, November 25, 2015	<p>Perkembangan Terakhir PMN terkait Dana yang Diperoleh, Rencana Pemakaian, Sistem Pelaporan, Konstruksi dan Pengorganisasian P3FH oleh Direktur Keuangan dan Direktur Pengembangan PMN Recent Progress Related to Fund Raised, Usage Planning, Reporting System, Construction and P3FH Organization Presented by Finance Director and Development Director</p> <p>Persiapan Pengoperasian P3FP P3FP Operation Preparing</p> <p>Laporan PT ICA PT ICA's Progress Report</p> <p>Hasil Kunjungan Dewan Komisaris ke UBPN Sultra The Result of Site Visit by BOC to UBPN Sultra</p>
14	Senin, 21 Desember 2015 Monday, December 21, 2015	<p>Laporan PT ICA PT ICA's Progress Report</p> <p>Perkembangan Terakhir Amandemen SPA PT NHM Recent Progress related to SPA Amendment PT NHM</p> <p>Laporan Kunjungan Dewan Komisaris ke UBPN Malut Site Visit BOC to UBPN Malut Report</p> <p>Laporan Keuangan ANTAM per 30 September 2015 oleh Komite Audit ANTAM's Financial Report per September 30, 2015 Presented by Audit Committee</p> <p>Rencana Penerapan GCG di Anak dan Cucu Perusahaan GCG Implementation Planning to Subsidiary and sub-subsidiary</p>

Kehadiran Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris Mengundang Direksi

The Board of Commissioners Attendance on The Board of Commissioner Meeting Inviting The Board In Directors

Nama Name	1 30- Jan	2 27- Feb	3 29- Mar	4 24- Apr	5 27- May	6 26- Jun	7 28- Jul	8 27- Aug	9 21- Sep	10 19- Oct	11 25- Nov	12 21- Dec	Minimum Jumlah Rapat Minimum Number of Meeting	Total Kehadiran Rapat Total Meeting Attendance	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
Fachrul Razi*										√	√	√	3	3	100%
Zaelani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	12	100%
Robet A. Simanjuntak	X	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	12	9	75%
Bambang Gatot Ariyono*										√	√	X	3	2	67%
Laode M. Kamaluddin	√	√	X	√	X	√	√	√	√	√	√	X	12	9	75%
Hikmahanto Juwana	√	√	X	X	√	√	√	√	√	X	√	√	12	9	75%
R. Sukhyar**	√	√	√	√	√	√	√	√	√				9	9	100%
Velix Vernando Wanggai**	√	X	√	X	X	√	√	√	√				9	6	67%
Rata-rata Average															82 %

*) bergabung tanggal 7 Oktober 2015 joined on October 7, 2015

**) berhenti tanggal 7 Oktober 2015 ceased on October 7, 2015

Agenda Rapat Dewan Komisaris Mengundang Direksi

Agenda of The Board of Commissioner Inviting The Board of Director Meeting

No	Hari/Tanggal Day/Date	Agenda Agenda
1	Jumat, 30 Januari 2015 Friday, January 30, 2015	<p>Pembahasan Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya (18 Desember 2014) Follow Up Meeting Result Before (December 18,2014)</p> <hr/> <p>Laporan Kinerja Manajemen sampai dengan Desember 2014 Management Performance Report per December 2014</p> <hr/> <p>Rencana Usulan Agenda RUPS Tahunan PT ANTAM (Persero) Tbk Tahun Buku 2014 Proposed Planning Annual General Meeting of Shareholder ANTAM Fiscal Year 2014</p> <hr/> <p>Strategi Efisiensi yang akan Dilakukan Seluruh Jajaran Perusahaan untuk Tahun 2015 Efficiency Strategy for All Management in 2015</p> <hr/> <p>Laporan Perjalanan Dinas direksi ke luar negeri Business Travel Director to abroad Report</p>

No	Hari/Tanggal Day/Date	Agenda Agenda
2	Rabu, 27 Februari 2015 Wednesday, February 27, 2015	<p>Laporan Hasil Pelaksanaan Assesment GCG Tahun Buku 2014 oleh SVP Corporate Secretary Result of Assesment GCG 2014 Presented by SVP Corporate Secretary</p> <hr/> <p>Pembahasan Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya (30 Januari 2015) Follow Up Meeting Result Before (January 30, 2015)</p> <hr/> <p>Laporan Kinerja Manajemen sampai dengan Januari 2015 Management Performance Report per January 2015</p> <hr/> <p>Pertimbangan Strategis dan Mekanisme Pembentukan Anak dan Cucu Perusahaan dan Pengendaliannya yang Sejalan dengan Visi Misi ANTAM 2030 Strategic Consideration and Mechanism for Subsidiary, Sub-Subsidiary formation and control guideline which ANTAM's Vision and Mission 2030</p>
3	Minggu, 29 Maret 2015 Sunday, March 29, 2015	<p>Pembahasan Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya (27 Februari 2015) Follow Up Meeting Result Before (February 27, 2015)</p> <hr/> <p>Laporan Kinerja Manajemen sampai dengan Februari 2015 Management Performance Report per February 2015</p> <hr/> <p>Efisiensi Direktorat Operasi dan Direktorat lainnya Efficiency Program Operation Directorate and All Directorat</p>
4	Jumat, 24 April 2015 Friday, April 25, 2015	<p>Pembahasan Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya (29 Maret 2015) Follow Up Meeting Result Before (March 29, 2015)</p> <hr/> <p>Laporan kinerja Manajemen sampai dengan Maret 2015 Management Performance Report per March 2015</p> <hr/> <p>Program Efisiensi Direktorat Operasi dan Direktorat lainnya Efficiency Program Operation Directorate and Other Directorat</p>
5	Rabu, 27 Mei 2015 Wednesday, May 27, 2015	<p>Pembahasan Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya (24 April 2015) Follow Up Meeting Result Before (April 24, 2015)</p> <hr/> <p>Laporan kinerja Manajemen sampai dengan April 2015 Management Performance Report per April 2015</p> <hr/> <p>Program Efisiensi Direktorat Operasi dan Direktorat lainnya Efficiency Program Operation Directorate and Other Directorat</p>
6	Jumat, 26 Juni 2015 Friday, June 26, 2015	<p>Pembahasan Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya (27 Mei 2015) Follow Up Meeting Result Before (May 27, 2015)</p> <hr/> <p>Laporan kinerja Manajemen sampai dengan Mei 2015 Management Performance Report per May 2015</p>
7	Selasa, 28 Juli 2015 Tuesday, July 28, 2015	<p>Pembahasan Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya (26 Juni 2015) Follow Up Meeting Result Before (June 26, 2015)</p> <hr/> <p>Laporan kinerja Manajemen sampai dengan Juni 2015 Management Performance Report per Juni 2015</p>
8	Kamis, 27 Agustus 2015 Thursday, August 27, 2015	<p>Pembahasan Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya (28 Juli 2015) Follow Up Meeting Result Before (July 28, 2015)</p> <hr/> <p>Laporan Kinerja Manajemen sampai dengan Juli 2015 Management Performance Report per July 2015</p>

No	Hari/Tanggal Day/Date	Agenda Agenda
9	Senin, 21 September 2015 Monday, September 21, 2015	<p>Pembahasan Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya (27 Agustus 2015) Follow Up Meeting Result Before (August 27, 2015)</p> <hr/> <p>Persiapan RUPSLB PT ANTAM (persero) Tbk tanggal 7 Oktober 2015 dan Perkembangan Harga Saham ANTAM Terakhir oleh SVP Corporate Secretary Preparation ANTAM's Extraordinary General Meeting of Shareholders on August 7, 2015 and Share Price Growth Presented by SVP Corporate Secretary</p> <hr/> <p>Laporan Kinerja Manajemen sampai dengan Agustus 2015 Management Performance Report per August 2015</p>
10	Senin, 19 Oktober 2015 Monday, October 19, 2015	<p>Observasi CGPI 2014 Berkaitan dengan ajang pemeringkat CGPI Kepada Dekom dan Direksi dengan tema "GCG dalam perspektif penciptaan nilai", oleh IICG (Institute Indonesia Corporate Governance) CGPI 2014 Observation relating to CGPI Ranking to Board of Commissioners and Board of Director with the theme "Corporate Governance in the Perspective of Value Creation", by IICG (Indonesian Institute of Corporate Governance)</p> <hr/> <p>Program pengenalan BUMN kepada anggota Dewan komisaris dan anggota Direksi baru, oleh SVP Corporate Secretary BUMN's Induction Program to Recent Commissioners and Director presented by SVP Corporate Secretary</p> <hr/> <p>Laporan Kinerja Manajemen sampai dengan September 2015 Management Performance Report per September 2015</p>
11	Rabu, 25 November 2015 Wednesday, November 25, 2015	<p>Pembahasan Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya (19 Oktober 2015) Follow Up Meeting Result Before (October 19, 2015)</p> <hr/> <p>Laporan Kinerja Manajemen sampai dengan Oktober 2015 Management Performance Report per October 2015</p> <hr/> <p>Laporan Perjalanan Dinas Direksi ke Luar Negeri Business Travel Director to abroad Report</p>
12	Senin, 21 Desember 2015 Monday, December 21, 2015	<p>Rencana dan strategi ANTAM dalam pembuatan annual report untuk tahun buku 2015. ANTAM's Planning and Strategy to Makin Annual Report 2015</p> <hr/> <p>Laporan Kinerja Manajemen sampai dengan November 2015 Management Performance Report per November 2015</p>

Persetujuan Dewan Komisaris atas Transaksi/Tindakan Material

Pada tahun 2015 terdapat transaksi atau tindakan yang dilakukan oleh Direksi Perusahaan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan antara lain:

The Board of Commissioners Approvals for Material Transaction/Action

In 2015, there were transactions or actions conducted by the Company that required approval of the BOC as required by the Company's article of association as follows:

Transaksi Material yang Memerlukan Persetujuan Dewan Komisaris Material Action/Transaction that Required of BOC Approval

Melepaskan, menghapuskan dan menyewakan aktiva tetap Perusahaan dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya lebih dari 5 (lima) tahun yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris.

Disposal, write-off and lease of fixed asset which have common economic life applicable in the industry more than 5 (five) years which value exceeds the amount set by BOC.

Keputusan Dewan Komisaris

Decision of the Board of Commissioners

- Dewan Komisaris menyetujui usulan Pengembalian IUP Eksplorasi Zirkon Kabupaten Sanggau & Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat
Board of Commissioners approved the proposed return of Zircon Exploration IUP District Sanggau & Landak, West Kalimantan Province

Menerima pinjaman jangka menengah/panjang dan memberikan pinjaman jangka menengah/panjang serta memberikan pinjaman jangka pendek yang tidak bersifat operasional yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris.

Receive and grant mid/long term debts, as well as provide non-operational short term debts which value exceed specified amount set by the BOC.

Keputusan Dewan Komisaris

Decision of the Board of Commissioners

- Dewan Komisaris menyetujui usulan setoran modal kepada anak Perusahaan
BOC approved paid-up capital payment to the Company's subsidiary

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Untuk tahun 2015, penilaian kinerja Dewan Komisaris berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 2/DK/SK/III/2015 tanggal 5 Maret 2015 tentang Penetapan Evaluasi Kinerja (*Performance Evaluation*) Dewan Komisaris Tahun 2015. Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dilakukan secara kolegal dengan metode *self assessment* oleh Komite GCG-NR berdasarkan KPI tahun 2015.

Performance Assessment of the Board of Commissioners

In 2015, the performance evaluation of the BOC is based on the BOC's Decree No. 2/DK/SK/2015 dated on March 5, 2015 regarding the establishment of performance evaluation of The BOC for the year 2015. Performance evaluation of the BOC applied in collegiality by self assessment methods conducted by GCG-NR Committee based on KPI 2015.

No	Key Performance Indicator	Bobot Indikator Weight Indicator	Pencapaian Nilai Score Achievement	Bobot Indikator X Pencapaian Nilai Weight Indicator X Score Achievement
		(%)	(%)	(%)
1	Terlaksananya Pemantauan Efektivitas Praktik GCG Accomplishment of the effectiveness of GCG practices monitoring	7	100,00	7,00
2	Tersusunnya Key Performance Indicator (KPI) Direksi pada Bulan Maret setiap Tahun dan Evaluasi Pencapaian Triwulanan Establishment of Key Performance Indicator (KPI) of the BOD in March each year and quarterly financial evaluation	7	100,00	7,00
3	Terlaksananya Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Execution of the Company's Annual Budget and Work Plan (RKAP)	6	100,00	6,00
4	Terlaksananya Rencana Pengembangan Perusahaan Execution of the Company's Business Development Plan	5	94,45	4,72
5	Terlaksananya Tugas Khusus Execution Special Assignments	5	100,00	5,00
6	Terlaksananya Pemantauan Efektivitas Pelaksanaan CSR & LPT Monitored the effectiveness of the CSR & Post Mining Environment Implementation	4	100,00	4,00
7	Terlaksananya Rencana Jangka Panjang Perusahaan Execution of the Company's Long Range Planning (RJPP)	3	100,00	3,00
8	Adanya Tanggapan Komisaris atas Laporan Triwulan dan Tahunan Direksi BOC's response to the BOD's Quarterly and Annual Reports	3	100,00	3,00
9	Tercapainya Kinerja Komite Audit Achievement of the Audit Committee Performance	20	97,72	19,54
10	Tercapainya Kinerja Komite GCG&NR Achievement of the GCG-NR Committee Performance	20	93,06	18,61
11	Tercapainya Kinerja Komite Manajemen Risiko Achievement of the Risk Management Committee Performance	20	98,45	19,65
Total		100		97,53

REMUNERASI

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2015 ditetapkan oleh Dewan Komisaris (sesuai dengan pendelegasian wewenang oleh RUPS) dengan basis formula yang telah disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna. Besaran remunerasi telah memperhatikan realisasi pencapaian KPI Dewan Komisaris ANTAM pada tahun 2014 yang dikaji oleh Komite GCG-NR.

Usulan Remunerasi mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-04/MBU/2014 dan menggunakan beberapa pertimbangan antara lain perbandingan dengan besaran remunerasi tahun sebelumnya, kenaikan kompleksitas operasional Perusahaan, serta perbandingan besaran remunerasi dengan perusahaan yang sejenis.

Dewan Komisaris mengusulkan besaran remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris melalui surat Nomor: 103/DK/SRT/III/2015/Rhs tanggal 26 Maret 2015 dan mendapat persetujuan dari Kuasa Menteri Negara BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna melalui surat Nomor: S-14/D3.MBU/06/2015 tanggal 29 Juni 2015 perihal Penetapan Gaji/Honorarium, Tunjangan, dan Fasilitas untuk Tahun 2015 serta Tantiem atas Kinerja Tahun Buku 2014.

Honorarium, Tunjangan, dan Fasilitas Dewan Komisaris

Honorarium, Allowances, and Facilities of BOC

Tunjangan/Fasilitas Remuneration	Komisaris Utama President Commissioner	Komisaris Commissioner
Bulanan Monthly		
Honorarium Honorarium	Rp52.488.000	Rp47.239.200
Tunjangan Transportasi* Transportation Allowances	Rp10.497.600	Rp9.447.840
Tunjangan Perkumpulan Profesi* Professional Association Allowance	Rp3.000.000	Rp3.000.000
Tahunan Yearly		
Tunjangan Hari Raya Religious Allowance	Dibayarkan 1 bulan honorarium Paid for 1 (one) month honorarium	Dibayarkan 1 bulan honorarium Paid for 1 (one) month honorarium
Tunjangan Asuransi Purna Jabatan Severance Payment Insurance Allowance	Premi yang ditanggung oleh Perusahaan 25% dari gaji dalam satu tahun Insurance premium that be covered by Company 25% of one year salary	Premi yang ditanggung oleh Perusahaan 25% dari gaji dalam satu tahun Insurance premium that be covered by Company 25% of one year salary
Pakaian Seragam* Office Uniform	Rp22.000.000	Rp22.000.000

REMUNERATION

The BOC remuneration for the year 2015 has been determined by BOC (as delegated by the GMOS) with the calculation formula set by Shareholders Series A Dwiwarna. The remuneration value has considered KPI realization in the year 2014 which was evaluated by Committee GCG-NR.

Remuneration proposal is based on Ministry of SOE Regulation No. PER-04/MBU/2014 which developed by using several considerations such as comparison with previous year's remuneration, increase of complexity of the Company's operation, as well as comparison of the number of the remuneration with the similar companies.

The BOC proposed remuneration value for BOD and BOC by submitting Letter No. 103/DK/SRT/III/2015/Rhs dated March 26, 2015 and it has been approved using the power of attorney from Minister of BUMN as the Shareholders of Series A Dwiwarna through Letter No. S-14/D3.MBU/06/2015 dated June 29, 2015 regarding Determination of Salary/Honorarium, Allowances and Facilities for the Year 2015 and Bonus for performance in fiscal year 2014.

Tunjangan/Fasilitas Remuneration	Komisaris Utama President Commissioner	Komisaris Commissioner
Fasilitas Facility		
Kesehatan Medical	Dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan (at cost) In the form of health insurance or medical reimbursements	Dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan (at cost) In the form of health insurance or medical reimbursements
Bantuan Hukum Legal Assistance	Sebesar pemakaian (at cost)	Sebesar pemakaian (at cost)

*) merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-04/MBU/2014

*) an implementation of Ministry of State Owned Enterprises Regulation No. PER-04/MBU/2014

Remunerasi Aktual Selama Tahun 2015

Actual Remuneration In 2015

Nama Name	Remunerasi Bulanan Monthly Remuneration			Tunjangan Tahunan Annual Allowance	Gaji dan Tunjangan 2015 Salary and Allowance 2015	Tantiem Tahun Buku 2014 Tantiem 2014 Yearbook
	Gaji Pokok Basic Salary	Tunjangan Allowance	Total			
Fachrul Razi*	52.488.000	13.497.600	65.985.600	-	197.956.800	-
Zaelani	47.239.200	12.447.840	59.687.040	69.239.200	785.483.680	49.601.160
Bambang Gatot Ariyono*	47.239.200	12.447.840	59.687.040	-	179.061.120	-
Robert A. Simanjuntak*	47.239.200	12.447.840	59.687.040	69.239.200	785.483.680	37.200.870
Laode M. Kamaluddin	47.239.200	12.447.840	59.687.040	69.239.200	785.483.680	49.601.160
Hikmahanto Juwana	47.239.200	12.447.840	59.687.040	69.239.200	785.483.680	49.601.160
R. Sukhyar**	52.488.000	13.497.600	65.985.600	74.488.000	736.377.600	55.112.400
Velix Vernando Wanggai**	47.239.200	12.447.840	59.687.040	22.000.000	559.183.360	49.601.160

Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah

*) Bergabung tanggal 7 Oktober 2015 Joined on October 7, 2015

**) Berhenti tanggal 7 Oktober 2015 Ceased on October 7, 2015

DIREKSI

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab operasional Perusahaan, telah sesuai dengan *Board of Directors Charter* 2015 yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi pada tanggal 9 November 2015 yang merupakan pengkinian dari *Board of Directors Charter* tahun 2014 dan telah dipublikasikan dalam *website* ANTAM dalam 2 (dua) bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the organ of the company that is fully responsible for management of the Company for the interests and objectives of the company and represent the company both inside and outside the Court in accordance with the provisions of the articles of Association of the company.

The Board of Directors in carrying out its duties and responsibilities of the company's operations, has been in accordance with the Board of Directors Charter 2015 signed by all members of the Board of Directors on November 9, 2015 which is an update of the Board of Directors Charter by 2014 and has been published in *website* ANTAM in 2 (two) language, bahasa Indonesia and English. These guidelines

Pedoman tersebut dievaluasi secara berkala agar sejalan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan.

Prinsip dasar Direksi sebagai organ Perusahaan seperti diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Policy* atau CGP) bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efektif, maka Direksi memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- Komposisi Direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen;
- Direksi harus berintegritas, profesional, dan memiliki pengalaman dibidangnya;
- Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan Perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan serta nilai tambah secara berkesinambungan untuk Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan; dan
- Direksi mempertanggungjawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komposisi Direksi

Di tahun 2015 terdapat perubahan susunan komposisi Direksi Perusahaan. Pengukuhan pemberhentian dan pengangkatan Direksi dilakukan berdasarkan RUPS melalui mekanisme pengambilan suara. Komposisi dan jumlah anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi, dan rencana strategis ANTAM untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen. Anggota Direksi diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan ke-5 (kelima) pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud dengan ketentuan 1 (satu) periode masa jabatan anggota Direksi adalah 5 (lima) tahun, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal. Namun demikian dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota

are evaluated periodically in order to comply with applicable laws and regulations change and adapted to the needs of the Company.

The basic principle of the BOD as an organ of the Company as set out in the Corporate Governance Policy (CGP) have collegial duty and responsibility in managing the Company. Each member of the BOD should carry out the task of taking a decision in accordance with their duties and responsibilities. But the execution of tasks by each member of the BOD remains a shared responsibility. Position of each member of the BOD including the President Director is equivalent. The task of President Director is to coordinate the activities of the BOD.

In order to carry out its duties effectively, the BOD applies the following principles:

- The composition should enable the BOD to make decision effectively, accurately, timely and to act independently;
- The BOD should have high integrity, professionalism, and have experience in their field;
- The Board of Directors should responsible for the management of the Company in order to generate profit and growth and sustainable value added for shareholders and stakeholders; and
- The BOD should be accountable for its management at the GMOS in accordance with the prevailing laws and regulation.

Composition of the Board of Directors

In 2015 there was a change in the composition of the BOD of the Company. Inauguration of the dismissal and appointment of the BOD member conducted by the GMOS through the mechanism of voting. The composition and number of members of the BOD determined by the GMOS with regard vision, mission, and strategic plan of ANTAM to enable effective decision making, precise and fast, and can act independently. Member of the Board of Directors are appointed for a period calculated from the date set by the GMOS who picked it up and ends at the close of the fifth GMOS at the end of 1 (one) period of the term of office. 1 (one) period of the term of the members of the Board of Directors is 5 (five) years, due to legislation in the field of capital market. Without prejudice to the right of the GMS to dismiss the Board of Directors at any time before their term

Direksi tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, apabila anggota Direksi yang bersangkutan antara lain:

- a. Tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam kontrak manajemen;
- b. Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik;
- c. Melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Anggaran Dasar;
- d. Telah ditetapkan sebagai tersangka atau terdakwa dalam tindakan yang merugikan Perseroan dan/atau negara;
- e. Melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai Direksi Perseroan;
- f. Alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS demi kepentingan dan tujuan Perseroan, antara lain karena terjadinya ketidakharmonisan antar anggota Direksi;
- g. Dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap; atau
- h. Mengundurkan diri sesuai dengan pasal 17 ayat 13 Anggaran Dasar Perseroan.

Pemberhentian sebagaimana dimaksud pada huruf (a) sampai dengan huruf (f) dapat dilakukan setelah anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk hadir dalam RUPS guna membela diri. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS yang memutuskan pemberhentian tersebut, kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS. Apabila dalam menjalankan tugasnya, Direksi terlibat dalam kejahatan keuangan, maka tindak lanjut yang dilakukan Perusahaan mengacu pada ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Berita Acara RUPS Tahunan Nomor 65 tanggal 31 Maret 2015 terdapat pengukuhan pemberhentian Direksi sebelumnya, yaitu Tato Miraza, Hendra Santika dan Djaja M. Tambunan dan pengangkatan Direksi baru yaitu Agus Zamzam Jamaluddin, Aloysius Kiik Ro dan Johan N.B. Nababan sebagai Direktur serta pengalihan tugas Tedy Badrujaman dari Direktur menjadi Direktur Utama berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna Nomor: SR-161/MBU/03/2015 tentang Perubahan Susunan Pengurus. Dalam Surat Keputusan Menteri BUMN tersebut juga menyatakan bahwa Direksi agar menetapkan pembagian tugas dan kewenangan anggota Direksi dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris.

of office ends, if the members of the Board of Directors is concerned:

- a. unable to meet its obligations agreed upon in the contract management;
- b. cannot do their job properly;
- c. Violates provisions of legislation and/or the provisions of the Articles of Association;
- d. has been designated as a suspect or defendant in the action that is detrimental to the company and/or the State;
- e. take action that violates ethics and/or propriety that ought to be respected as the Board of Directors of the company;
- f. other Reasons judged appropriate by the GMOS for the interests and goals of the company, among other things because of the occurrence of the disharmony between the members of the Board of Directors;
- g. convicted by court decision that have permanent legal force;
- h. Resign in accordance with article 17 paragraph 13 Articles of Association of the company.

Dismissal of a member of the Board of Directors as referred to in numbers a through f can be done after the relevant member of the Board of Directors is given the opportunity to attend the GMOS in order to defend him/herself. Such dismissal shall be effective after the closure of the GMOS adopting such dismissal, unless otherwise specified by the GMOS in carrying out its duties. If the Board of Directors is involved in financial crimes, then the follow-up conducted by the Company refers to the provisions of the Articles of Association and the prevailing laws and regulation.

Based on the minutes of GMOS No.65 on March 31, 2015, there is an inauguration of the dismissal of the previous Board of Directors, namely Tato Miraza, Hendra Santika and Djaja M. Tambunan and appointment of new Directors namely Agus Zamzam Jamaluddin, Aloysius Kiik Ro and Johan N.B. Nababan as Director as well as the transfer of tasks of Tedy Badrujaman from the Director became President Director based on the decision letter of the Minister of State Owned Enterprises as shareholders of series A Dwiwarna No. SR-161/MBU/03/2015 about the Change of the composition of the Board. In the decision letter of the Minister of State Owned Companies were also stated that the Board of Directors in order to establish the duties and authorities of the Board of Directors should have consultation with the Board of Commissioners.

Then, change the composition of the Board of Directors of

Kemudian, perubahan susunan Direksi Perusahaan kembali terjadi berdasarkan Berita Acara RUPS Luar Biasa Nomor 14 tanggal 7 Oktober 2015 di mana Pemegang Saham menyetujui pemberhentian Aloysius Kiik Ro sebagai anggota Direksi Perusahaan karena perangkapan jabatannya dan pengangkatan Dimas Wikan Pramudhito sebagai Direktur Perseroan. Pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi didasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna Nomor: S-639/MBU/10/2015 tentang Usulan Perubahan Susunan Pengurus.

Proses penilaian terhadap calon anggota Direksi (untuk RUPS tanggal 31 Maret 2015) dimulai dari *assessment* Direksi PT ANTAM (Persero) Tbk *existing* yang dilakukan oleh PT Daya Dimensi Indonesia (DDI) yang disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Menteri Negara BUMN melalui surat No. 86/DK/SRT/III/2015/Rhs tanggal 13 Maret 2015 tentang Hasil *Assessment* masing-masing Direksi PT ANTAM (Persero) Tbk.

Sedangkan proses penilaian terhadap calon anggota Direksi (untuk RUPS tanggal 7 Oktober 2015) dimulai dari *assesment* Uji Kelayakan dan Kepatutan (UKK) yang dilakukan oleh lembaga profesional PT Daya Dimensi Indonesia yang disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Menteri BUMN melalui surat No. 200/DK/SRT/VIII/2015/Rhs tanggal 27 Agustus 2015. Setelah itu, dilakukan *assesment* kedua atas permintaan Menteri Negara BUMN. *Assesment* kedua dilaksanakan pada tanggal 10-14 September 2015 yang disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Menteri Negara BUMN melalui surat No. 222/DK/SRT/IX/2015/Rhs tanggal 21 September 2015 perihal Permohonan Usulan Calon Direktur PT ANTAM (Persero) Tbk.

Persetujuan pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi (untuk RUPS tanggal 31 Maret 2015) dilakukan melalui pemungutan suara dari peserta RUPS yang hadir dan 93,148% dari seluruh jumlah suara yang dikeluarkan dalam Rapat (termasuk suara abstain, sesuai Peraturan OJK Nomor 32/POJK/2014, suara abstain dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham).

Sedangkan persetujuan pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi (untuk RUPS tanggal 7 Oktober 2015) dilakukan melalui pemungutan suara dari peserta RUPS yang

the company occurred based on minutes of Extraordinary GMOS No. 14 dated October 7th, 2015 where Shareholders approved the dismissal of Aloysius Kiik Ro as a member of the Board of Directors of the company as at the time he assumes two concurrent positions and the appointment of Dimas Wikan Pramudhito as Director of the company. Appointment and dismissal of the members of the Board of Directors based on the decision letter of the Minister of State Owned Enterprise as shareholders of series A Dwiwarna No, S-639/MBU/10/2015 about proposed changes to the composition of the Board.

The process of assessment of candidates for members of the Board of Directors (for GMOS on March 31, 2015) beginning of the assessment the Board of Directors of PT ANTAM (Persero) Tbk existing conducted by PT Indonesia Power Dimensions (DDI) delivered by the Board of Commissioners to the State Minister of State-Owned Enterprises through letter No. 86/DK/SRT/III/2015/Rhs on 13 March 2015, about the results of the Assessment of the respective Board of Directors PT ANTAM (Persero) Tbk.

While the process of assessment of candidates for members of the Board of Directors (for the GMOS on October 7, 2015) starts from assessment of Fit and Properness performed by a professional agency PT Daya Dimensi Indonesia presented by the Board of Commissioners to the minister through letter No. 200/DK/SRT/VIII/2015/Rhs dated August 27, 2015. After that, a second assessment due to the request of the Minister of State Owned Enterprises. The second Assessment was held on 10-14 September 2015 submitted by the Board of Commissioners to the Minister of State Owned Enterprises in letter No.222/DK/SRT/IX/2015/Rhs dated 21 September 2015 regarding the Proposed Candidate for the Board of Directors of PT ANTAM (Persero) Tbk.

Approval of the appointment and dismissal of the members of the Board of Directors (for GMOS on March 31, 2015) were reached by voting of GMOS attending participants and approved by 93.148% of the total votes (include number of abstain, regarding Regulation of FSA No. 32/POJK/04/2014, abstain vote is considered similar to majority of shareholders)

While the approval of the appointment and dismissal of the members of the Board of Directors (to AGM October 7, 2015) were reached by voting of GMOS attending participants and

hadir dan 93,64% dari seluruh jumlah suara yang dikeluarkan dalam Rapat (termasuk suara abstain, sesuai Peraturan OJK No. 32/POJK/2014, suara abstain dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham).

Persyaratan dan tata cara pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi Perusahaan sebagai BUMN dan pengaturan terkait penyaringan atau nominasi calon Anggota Direksi dan Penilaian/pengujian atas kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*) bagi anggota Direksi harus mengikuti Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara. Peraturan tersebut dapat diunduh di *website* Kementerian BUMN (www.bumn.go.id).

Terkait dengan pembidangan tugas Direksi dilakukan pada tahun 2015 didasarkan pada Pembagian Tugas Direksi. Untuk pembidangan tugas sesuai dengan hasil RUPS Tahunan tanggal 31 Maret 2015 tentang Perubahan Pengurus Perseroan, Direksi menyampaikan Pembagian Tugas Direksi kepada Dewan Komisaris, berdasarkan Surat Direksi kepada Dewan Komisaris No. 1531/DAT/09/2015 tanggal 31 Maret 2015 perihal Laporan Pembagian Tugas Direksi. Sehingga Komposisi Direksi, adalah sebagai berikut:

Posisi	Nama Name	Position
Direktur Utama	Tedy Badrujaman	President Director
Direktur SDM	Hari Widjanto	Human Resources Director
Direktur Umum & CSR	I Made Surata	General Affairs & CSR Director
Direktur Operasi	Agus Zamzam Jamaluddin	Operations Director
Direktur Keuangan	Aloysius Kiik Ro	Finance Director
Direktur Pengembangan	Johan NB Nababan	Development Director

Sedangkan untuk pembidangan tugas sesuai dengan hasil RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2015 tentang Perubahan Pengurus Perseroan, Direksi menyampaikan Pembagian Tugas Direksi kepada Dewan Komisaris berdasarkan surat No. 4290/DAT/09/2015 tanggal 8 Oktober 2015 perihal Laporan Pembagian Tugas Direksi. Sehingga komposisi Direksi, adalah sebagai berikut:

approved by 93.64% of the total votes (include number of abstain, regarding Regulation of FSA No. 32/POJK/04/2014, abstain vote is considered similar to majority of shareholders).

The regulations and procedures for appointment and dismissal of the members of the Board of Directors of the company as a State Owned Enterprise and the regulation related to filtering or nominating the candidate of the Board of Directors and the assessment/testing over the Properness (*fit and proper test*) for members of the Board of Directors must follow the regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-05/MBU/02/2015 about requirements, the procedures for the appointment and dismissal of the members of the Board of Directors of State Owned Enterprises. The regulation can be downloaded at the website of the Ministry of State-Owned Enterprises (www.bumn.go.id).

Related to the segregation duties of Board of Directors in 2015 is refer to the segregation Duties of the Board of Directors which was determined on the Board of Director's meeting as the follow up of the Annual GMOS resolutions on March 31, 2015, about changes in the company's Executive Board. The Board of Directors submit to the Board of Commissioners regarding the segregation duties of the Board of Directors No. 1531/DAT/09/2015 March 31, 2015. The composition of the Board of Directors, are as follows:

As for the segregation duties in accordance with the results of the extraordinary GMOS dated October 7th, 2015 about changes in the company's Executive Board, the Board of Directors submit to the Board of Commissioners regarding the segregation duties of the Board of Directors No. 4290/DAT/09/2015 October 8, 2015. Therefore, the composition of the Board of Directors, are as follows:

Posisi	Nama Name	Position
Direktur Utama	Tedy Badrujaman	President Director
Direktur SDM	Hari Widjanto	Human Resources Director
Direktur Umum & CSR	I Made Surata	General Affairs & CSR Director
Direktur Operasi	Agus Zamzam Jamaluddin	Operations Director
Direktur Keuangan	Dimas Wikan Pramudhito	Finance Director
Direktur Pengembangan	Johan NB Nababan	Development Director

ANTAM menganut kebijakan non-diskriminatif mengenai gender, namun ANTAM percaya bahwa keragaman keahlian, pengalaman dan latar belakang pendidikan sangat diperlukan untuk efektivitas pelaksanaan tugas Direksi.

ANTAM applies nondiscriminatory policy, however ANTAM believes the diversity of competency, experience and education background is necessarily needed for the effective implementation of the BOD's duties.

Pedoman Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi mempunyai peran yang sangat penting dalam mengelola jalannya usaha Perusahaan, sehingga diperlukan suatu Pedoman Kerja (*Charter*) sebagai pedoman bagi Direksi dalam melaksanakan tugas tanggung jawab dan wewenangnya, yang disusun berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Undang-Undang Nomor 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-undang Nomor 19/2003 tentang BUMN (termasuk penjelasannya), Permen BUMN No. PER-01/MBU/2011 dan No. PER-09/MBU/2012, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.4/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Pedoman Umum GCG Indonesia dari Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance 2006, *Australian Securities Exchange (ASX) Listing Rules* serta *Corporate Governance Policy (CGP) ANTAM*.

Board of Directors Charter

In carrying out its duties, the Board of Directors has a very important role in managing the operations of the company's business, so it requires a Working Guidelines (Charters) as guidelines for the Board of Directors in the discharge of duties of responsibilities and authority, arranged by the company's articles of Association, Act No. 40/2007 on limited liability company, Act No. 19/2003 about State-Owned Enterprises (including the explanation), Regulation of Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 and No. PER-09/MBU/2012, the Financial Services Authority Regulations Number 33/POJK.4/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of public companies, the guidelines of GCG Policy National Committee on Governance 2006, Australian Securities Exchange (ASX) Listing Rules and Corporate Governance Policy (CGP) ANTAM.

Cakupan Pedoman Kerja Direksi

1. Komposisi, Pengangkatan, Pemberhentian serta masa jabatan Direksi.
2. Nominasi dan Persyaratan Keanggotaan Direksi.
3. Program pengenalan anggota Direksi.
4. Tugas, tanggung jawab, wewenang dan pendelegasian wewenang Direksi.
5. Fungsi utama pendukung Direksi.
6. Remunerasi dan pendidikan berkelanjutan bagi Direksi.
7. Mekanisme dan tata tertib rapat Direksi, pelaporan serta anggaran.
8. Kode etik.
9. Pertanggungjawaban Direksi.

Scope of the Board of Directors Charter

1. The composition, Appointment, Dismissal and term of Directors.
2. Nomination and Requirements of BODs members.
3. Introduction Program of the Board of Directors.
4. Duties, responsibilities, authority and delegation of authority of the Board of Directors.
5. The primary function of supporting of the Board of Directors.
6. The Remuneration and continuing education the Board of Directors.
7. Mechanism and meetings rules of the Board of Directors, reporting and budgeting.
8. Code of conduct.
9. Accountability of the Board of Directors.

10. Hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi.
11. Evaluasi Kinerja Direksi.

Pedoman kerja Direksi akan senantiasa dievaluasi setiap tahunnya guna disesuaikan dengan perubahan peraturan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola Perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab Direksi sebagai berikut:

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perusahaan.
2. Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Perseroan.
3. Mengkaji Visi dan Misi Perseroan secara berkala dan memberikan persetujuan (apabila terdapat perubahan);
4. Melaksanakan prinsip pengelolaan GCG dimana salah seorang anggota Direksi ditunjuk oleh Rapat Direksi sebagai penanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di Perseroan, termasuk di dalam membangun BUMN yang bersih dan bebas dari gratifikasi, fraud, dan Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN).
5. Membantu Dewan Komisaris apabila diperlukan dalam proses penunjukan penilai (*assessor*) independen dalam proses *assessment* penerapan GCG di Perseroan dan apabila dipandang lebih efektif dan efisien, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan jasa Instansi Pemerintah yang berkompeten di bidang GCG, yang penunjukannya dilakukan oleh Direksi melalui penunjukan langsung.
6. Menyelenggarakan suatu sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perseroan.
7. Melaksanakan tugasnya dengan itikad baik untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta memastikan agar Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai Pemangku Kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
8. Menyampaikan informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di anak perusahaan/perusahaan patungan dan/atau perusahaan

10. Relationship between the Board of Commissioners with the Board of Directors.
11. Performance evaluation of the Board of Directors.

BOD Charter will be updated yearly to be adapted with the changes of the prevailing laws and regulation and the Company's needs.

Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Directors

The BOD has collegial duties and responsibilities in managing the Company. The duties and responsibilities of the BOD are as follows:

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

1. To lead, manage and control the Company in accordance with the objectives of the Company and continue to improve the efficiency and effectiveness of the Company.
2. To control, maintain and manage the assets of the Company.
3. To review the vision and mission of the Company regularly and to give approval (in the event of change).
4. To carry out of GCG good corporate governance, in which one member of the Board of Directors is appointed by the Meeting of the Board of Directors to be responsible of the implementation and monitoring of GCG in the Company including in building a SOE that is clean and free of graft, fraud and corruption.
5. To assist the Board of Commissioners if necessary in the process of appointing assessors in the independent assessment process of the implementation of GCG in the Company and when it is more effective and efficient, the assessment can be done by hiring the services of competent government agencies in the areas of GCG, the appointment of which is made by the Board of Directors through direct appointment.
6. To conduct an effective system of internal control to safeguard the investments and assets of the Company.
7. To carry out duties with good faith for the benefit of the Company and in accordance with the aims and objectives of the Company, as well as that the company carries out its social responsibility and considering the interest of various stakeholders in accordance with the provisions of the legislations.
8. To convey information regarding the identity, main duties, offices of the Board of Commissioners in subsidiaries/joint ventures and/or other companies, including meetings conducted in one financial year

lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Dewan Komisaris), serta gaji, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima Perseroan yang bersangkutan dan anak Perusahaan/Perusahaan patungan Perseroan yang bersangkutan, untuk dimuat dalam Laporan Tahunan Perseroan.

9. Untuk memenuhi syarat akuntabilitas, keterbukaan, dan tertib administrasi, Direksi wajib:
 - a. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi;
 - b. Membuat Laporan Tahunan dan Dokumen Keuangan Perseroan;
 - c. Memelihara seluruh Daftar, Risalah, dan Dokumen Keuangan Perseroan, dan dokumen lainnya;
 - d. Menyimpan di tempat kedudukan Perseroan, seluruh daftar, risalah, dokumen keuangan Perseroan, dan dokumen lainnya.
10. Mengelola Perseroan dan wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham/Pemilik Modal.
11. Mempertimbangkan risiko-risiko usaha dalam setiap pengambilan keputusan/tindakan.
12. Membangun dan melaksanakan program manajemen risiko Perseroan secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG. Pelaksanaan program manajemen risiko dilakukan dengan membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi.
13. Menangani risiko-risiko tersebut dengan menggunakan strategi pengendalian dan pengelolaan risiko Perseroan yang meliputi:
 - a. Identifikasi dan Penetapan Risiko (*Identify and Define*);
 - b. Penilaian dan Pengukuran Risiko (*Assess and Measure*);
 - c. Pengelolaan dan Penanganan Risiko (*Treatment and Manage*);
 - d. Pemantauan dan Pelaporan Risiko (*Monitor and Report*).
14. Menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala Perseroan.
15. Menyelenggarakan pengawasan intern, yakni dengan membentuk Satuan Pengawasan Intern dan membuat Piagam Pengawasan Intern (*Charter Internal Audit*).
16. Kepala Satuan Pengawasan Intern diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

(internal meetings and joint meetings with the Board of Commissioners), salaries, facilities, and/or other benefits received from the company and its subsidiaries/joint venture of the Company, to be published in the Annual Report of the Company.

9. To meet the requirements of accountability, transparency, and orderly administration, members of the Board of Directors shall:
 - a. make Register of Shareholders, Special Register, Minutes of GMS and minutes of Meeting of the Board of Directors;
 - b. make Annual Report and financial documents of the Company;
 - c. maintain all lists, Minutes, and the Company's financial documents and other documents;
 - d. keep in the domicile of the Company, all registers, minutes, financial documents, and other documents.
10. To manage the Company and shall account for the performance of its duties to the shareholders/owners of Capital.
11. To take into account business risks in any decision/action.
12. To establish and implement a risk management program in an integrated corporation which is part of the implementation of the GCG program. The risk management program is conducted by forming a separate working unit that is under the Board of Directors.
13. To deal with risks by using strategies of risk control and management of the Company which includes:
 - a. Identify and Define;
 - b. Assess and Measure;
 - c. Treatment and Manage;
 - d. Monitor and Report.
14. To deliver profile report on risk management and handling in conjunction with the periodic reports of the Company.
15. To conduct internal control, namely by establishing the Internal Audit Charter.
16. The Head of Internal Audit is appointed and dismissed by the President Director by the Company's internal mechanism with the approval of the Board of Commissioners.

17. Menjaga dan mengevaluasi kualitas fungsi pengawasan intern di Perseroan serta secara periodik menyampaikan laporan pelaksanaan fungsi pengawasan intern di Perseroan kepada Dewan Komisaris.
18. Menyelenggarakan fungsi Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) serta menjaga dan mengevaluasi kualitas fungsi Sekretaris Perusahaan.
19. Menetapkan tata kelola teknologi informasi yang efektif, menjaga dan mengevaluasi kualitas fungsi tata kelola teknologi informasi di Perseroan, serta secara periodik menyampaikan laporan pelaksanaan tata kelola teknologi informasi kepada Dewan Komisaris.
20. Apabila diperlukan atau diminta oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit, Direksi membantu Dewan Komisaris dalam proses penunjukan calon auditor eksternal sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa Perseroan.
21. Bersama-sama dengan Dewan Komisaris memastikan bahwa auditor eksternal, auditor internal, dan Komite Audit, serta komite penunjang lainnya, memiliki akses terhadap catatan akuntansi, data penunjang, dan informasi mengenai Perseroan, sepanjang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.
22. Memastikan bahwa aset dan lokasi usaha serta fasilitas Perusahaan lainnya, memenuhi peraturan perundang-undangan berkenaan dengan kesehatan dan keselamatan kerja serta pelestarian lingkungan.
23. Mempekerjakan, menetapkan besarnya gaji, memberikan pelatihan, menetapkan jenjang karir, serta menentukan persyaratan kerja lainnya, tanpa memperhatikan latar belakang etnik, agama, jenis kelamin, usia, cacat tubuh yang dimiliki seseorang, atau keadaan khusus lainnya yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan.
24. Menyediakan lingkungan kerja yang bebas dari segala bentuk tekanan (pelecehan) yang mungkin timbul sebagai akibat perbedaan watak, keadaan pribadi, dan latar belakang kebudayaan seseorang.

Wewenang Direksi

1. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal di Indonesia;

17. To maintain and evaluate the quality of internal control functions in the Company, and to periodically submit reports on the implementation of internal control functions in the Company to the Board of Commissioners.
18. To serve the Corporate Secretary function as well as to maintain and evaluate the quality of the corporate secretary function.
19. To establish an effective information technology governance, to maintain and evaluate the quality of governance functions in the Company's information technology, as well as to periodically submit reports on the implementation of information technology governance to the Board of Commissioners.
20. If necessary or requested by the Board of Commissioners through the Audit Committee, the Board of Directors shall assist the Board of Commissioners in the process of appointing candidates for the external auditor positions in accordance with the provisions of the procurement of goods and services of the Company.
21. Together with the Board of Commissioners, to ensure that the external auditors, internal auditors, and the Audit Committee, as well as other supporting committees, to have access to accounting records, supporting data, and information regarding the Company, to the extent necessary to perform duties.
22. To ensure that assets and business location as well as other facilities of the Company meet the legislation relating to occupational health and safety and environmental protection.
23. To employ, determine the amount of salary, training, set a career path, as well as to determine other job requirements, regardless of ethnic background, religion, gender, age, disability of a person or other special circumstances protected by the legislations.
24. To provide a work environment that is free from any form of pressure (of abuse) that may arise as a result of differences in character, personal circumstances and cultural background of a person.

Authorities of the Board of Directors

1. To represent the Company inside as well as outside the Courts of Law in respect of all matters and in all events, to bind the Company with other parties and other parties with the Company, and to undertake all actions, both regarding management and ownership, subject to, however, with the limitations determined in the Articles of association with due observance of the legislations in force in the capital market in Indonesia.

2. Untuk melakukan tindakan tertentu, Direksi terlebih dahulu harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris;
3. Kecuali ditentukan lain oleh peraturan dan ketentuan yang berlaku, beberapa hal yang membutuhkan persetujuan dari Dewan Komisaris adalah:
 - a. Menerima pinjaman jangka menengah/panjang dan memberikan pinjaman jangka menengah/panjang serta memberikan pinjaman jangka pendek yang tidak bersifat operasional yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
 - b. Mengadakan perjanjian atau kerjasama lisensi, atau perjanjian sejenisnya dengan badan usaha atau pihak lain;
 - c. Melepaskan, menghapuskan dan menyewakan aktiva tetap Perseroan dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya lebih dari 5 (lima) tahun yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
 - d. Melepaskan hak atas Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atau hak atas izin usaha pertambangan dalam bentuk lain yang sah yang sudah memasuki tahap operasi produksi;
 - e. Mengambil bagian baik sebagian atau seluruhnya atau ikut serta dalam Perseroan baik yang belum ada maupun yang telah ada penyertaan Perseroan atau badan lain atau menyelenggarakan perusahaan baru;
 - f. Melepaskan sebagian atau seluruhnya penyertaan Perseroan dalam Perseroan atau badan lain;
 - g. Mengikat Perseroan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*) yang mempunyai akibat keuangan melebihi suatu jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
 - h. Untuk tidak menagih lagi atau menghapusbukan dari pembukuan piutang dan penghapusan persediaan barang yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
 - i. Mengalihkan, melepaskan hak, atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan yang jumlahnya 50% atau kurang 50% dari jumlah nilai kekayaan bersih Perseroan baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain.

Untuk tindakan-tindakan Direksi tertentu yang nilai transaksinya material dengan presentase dan persyaratan lainnya sebagaimana ditetapkan oleh perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang berlaku pada saat transaksi dilakukan, Direksi harus mendapat persetujuan dari RUPS;

2. In order to perform a certain action, the Board of Directors must first obtain a written approval from the Board of Commissioners.
3. Unless otherwise provided by laws and regulations, some matters that require the approval of the Board of Directors are:
 - a. To receive medium/long term loans and to give medium/long term loans and to provide non-operational short-term loans in excess of a certain amount set by the Board of Commissioners;
 - b. To enter into a license or cooperation agreement, or similar agreement with a business entity or another party;
 - c. To remove, write off and rent fixed assets of the Company with the prevailing economic life in the industry in general, for more than five (5) years that exceed a certain amount set by the Board of Commissioners;
 - d. To release rights to Production Operation Mining Permit or other valid rights over mining license in other forms that have entered the production stage;
 - e. To take part partially or wholly or to participate in a company without or with investments in the Company or any other entity or to organize a new company;
 - f. To release parts or the entire participation of the Company in a Company or any other entity;
 - g. To bind the Company as a guarantor (*borg* or *avalist*) having financial consequences exceeding a certain amount set by the Board of Commissioners;
 - h. To cease to collect or to write off accounts receivable from the bookkeeping and inventories that exceed a certain amount set by the Board of Commissioners;
 - i. To transfer, dispose of or encumber the assets of the Company amounting to 50% or less 50% of the total value of the net assets of the Company either in one transaction or several stand-alone or interrelated transactions;.

For certain actions of the Board of Directors whose material transaction value with the percentage and other requirements as established by the legislation in the field of capital market prevailing at the transaction date, the Board of Directors must obtain approval from the GMS.

4. Menjalankan perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak, atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah nilai kekayaan bersih Perseroan baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain, Direksi harus mendapat persetujuan RUPS yang dihadiri para pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang memiliki paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat;
5. Menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau pemegang saham, dengan kepentingan ekonomis Perseroan, Direksi memerlukan persetujuan RUPS berdasarkan suara setuju terbanyak dari pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan sebagaimana yang dimaksud dalam Anggaran Dasar Perusahaan;
6. Atas permohonan tertulis dari Pemegang Saham, Direksi memberi izin kepada Pemegang Saham untuk memeriksa Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Laporan Tahunan serta mendapatkan salinan Risalah RUPS dan salinan Laporan Tahunan;
7. Menetapkan calon anggota Direksi dan calon anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan dan/atau Perusahaan patungan dari Perseroan, untuk selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris setelah ditetapkan dalam RUPS anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan yang bersangkutan.
4. To do a legal act in order to transfer, relinquish rights or as to put as collateral, all or most of the assets of the Company amounting to more than 50% (fifty percent) of the total net assets of the Company either in one transaction or several stand alone or interrelated transactions, the Board of Directors must obtain approval from the GMS attended by the shareholders and/or proxies of the shareholders who own at least 3/4 (three quarters) of the total shares with valid voting rights and approved by at least 3/4 (three quarters) of the total votes cast at the Meeting.
5. To perform a legal act in the form of a transaction that contains a conflict of interest between the personal economic interest of members of the Board of Directors, board of commissioners or shareholders, and the economic interest of the Company, the Board of Directors requires the approval of the GMS by the affirmative vote of a majority of shareholders who do not have a conflict of interest as defined in the Articles Association of the Company.
6. On the written request of shareholders, the Board of Directors shall allow the shareholders to inspect the Register of Shareholders, Special Register, Minutes of the GMS and Annual Report as well as to get a copy of a copy of the Minutes of the GMS and Annual Report.
7. To name prospective candidates for the Board of Directors and the Board of Commissioners in subsidiaries and/or joint ventures of the Company, to be reported to the Board of Commissioners as set out in the GMS of the subsidiaries and/or joint ventures concerned.

Pendelegasian Wewenang

Pada tahun 2015 tidak terdapat pendelegasian wewenang seorang Anggota Direksi kepada anggota Direksi lainnya melalui surat kuasa khusus, mengingat rapat Direksi untuk pengambilan keputusan selalu memenuhi kuorum rapat.

Pembagian Tugas Direksi

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan nama jabatan masing-masing anggota Direksi sebagaimana ditetapkan dalam pengangkatan anggota Direksi oleh RUPS. Selanjutnya Direksi menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi sebagai berikut:

Delegation of Authority

In 2015, there was no authority delegation between BOD members through a special power of attorney for decision making approval due to the BOD meetings always reach a quorum.

The Segregation of Duties of the Board Of Directors

The allocation of duties and authorities of every member of the Board of Directors are set based on the name of the role of each Member of the Board of Directors as set out in the appointment of members of the Board of Directors by the GMOS. Furthermore the Board of Directors establish the allocation of duties and authorities of every Member of the Board of Directors as follows:

Direktur Utama

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi tugas korporasi dan unit bisnis, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan visi, misi, sasaran usaha, strategi, kebijakan, dan program kerja yang ditetapkan.
2. Menyelaraskan seluruh inisiatif-inisiatif internal Perseroan, serta memastikan terjadinya peningkatan kemampuan bersaing Perseroan.
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas operasional di bidang pelaksanaan audit internal dan kesekretariatan korporasi, pelayanan hukum serta memastikan kepatuhan terhadap hukum regulasi.
4. Memastikan pelaksanaan GCG di Perusahaan.
5. Mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi internalisasi prinsip-prinsip GCG dan Standar Etika secara konsisten dalam Perseroan.
6. Memastikan informasi yang terkait dengan korporasi selalu tersedia bila diperlukan oleh Dewan Komisaris.
7. Menyelenggarakan dan memimpin Rapat Direksi secara periodik sesuai ketetapan Direksi atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu sesuai usulan Direksi.
8. Mengesahkan keputusan Direksi tentang Kebijakan Manajemen Perseroan.
9. Mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan berdasarkan persetujuan anggota Direksi lainnya pada Rapat Direksi.
10. Menunjuk anggota Direksi lain untuk bertindak atas nama Direksi.

Direktur Operasi

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang produksi, pemasaran, keselamatan kerja, lingkungan, pemeliharaan dan rekayasa, serta kantor-kantor perwakilan di luar negeri.
2. Mengembangkan program efisiensi dan manajemen mutu serta memastikan dilaksanakannya secara konsisten di lingkungan unit-unit kerja.
3. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.
4. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Operasi.
5. Mengesahkan keputusan Direksi tentang *Standard Operating Procedure* terkait dengan bidang kerja Direktorat Operasi.

The President Directors

1. To plan, coordinate, direct, control, supervise and evaluate the task of corporate and business units, so that all activities run in accordance with the vision, mission, business targets, strategies, policies and work programs adopted.
2. To align all of the Company's internal initiatives, as well as to ensure an increase in the Company's ability to compete.
3. To coordinate the implementation of operational tasks in the field of internal audit and corporate secretarial, legal services, as well as ensuring compliance with legal regulations.
4. To ensure the implementation of GCG in the Company.
5. To perform coordination, control and evaluation of the internalization of the principles of GCG and ethical standards consistently in the Company.
6. To ensure that the information relating to the corporation is always available when required by the Board of Commissioners.
7. To organize and lead meetings of the Board of Directors periodically according to the determination of the Board of Directors or other meetings if deemed necessary, as proposed by the Board of Directors.
8. To ratify the Resolution of the Board of Directors on Management Policies of the Company.
9. To represent the Company in and out of court based on the consent of other members of the Board of Directors at a Meeting of the Board of Directors.
10. To appoint another member of the Board of Directors to act on behalf of the Board of Directors.

Operations Director

1. To plan, coordinate, direct, control, supervise and evaluate the implementation of operational tasks in the fields of production, marketing, safety, environmental, maintenance and engineering, as well as at representative offices abroad.
2. To develop efficiency and quality management programs and to make sure that the programs are performed consistently in work units.
3. To ensure information related to the work unit is always available for the Board of Commissioners.
4. To lead and supervise the implementation of policies within the scope of authority of the Operations Director.
5. To ratify the resolutions of the Directors regarding Standard Operating Procedures related to the field of work of the Directorate of Operations.

6. Memberikan putusan bisnis Direktorat Operasi sesuai lingkup kewenangannya.
7. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Direktur Keuangan

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang kebendaharaan, akuntansi, anggaran, pendanaan, portfolio anak perusahaan dan manajemen risiko.
2. Merencanakan, mencari, dan memastikan penyediaan dana untuk pengembangan Perseroan sesuai dengan rencana strategis Perseroan.
3. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.
4. Mengelola portfolio investasi keuangan dan keputusan finansial untuk mencapai nilai tambah maksimal dan tercapainya tujuan-tujuan Perseroan sesuai ketetapan Direksi.
5. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Keuangan.
6. Mengesahkan keputusan Direksi tentang *Standard Operating Procedure* terkait dengan bidang kerja Direktorat Keuangan.
7. Memberikan putusan bisnis Direktorat Keuangan sesuai lingkup kewenangannya.
8. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Direktur Pengembangan

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, memonitor, mengawasi, dan mengevaluasi penyusunan dan pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).
2. Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional di bidang eksplorasi, penelitian dan pengembangan, studi kelayakan, serta pembangunan proyek-proyek pertumbuhan Perseroan.
3. Mengembangkan hubungan baik dengan mitra strategis serta mencari dan menangkap peluang bisnis baru.
4. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.
5. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Pengembangan.
6. Mengesahkan Keputusan Direksi tentang *Standard Operating Procedure* terkait dengan bidang kerja Direktorat Pengembangan.

6. To provide a business decision of the Directorate of Operations within the scope of its authority.
7. To lead the development of employees in line with guidelines and regulations.

Finance Director

1. To plan, coordinate, direct, control, supervise and evaluate the implementation of operational tasks in the fields of treasury, accounting, budget, funding, subsidiary portfolio and risk management.
2. To plan, search and ensure the provision of funds for the development of the Company in accordance with the Company's strategic plan.
3. To ensure information related to the work unit is always available for the Board of Commissioners.
4. To manage portfolio of financial investments and financial decisions to achieve maximum added value and to achieve the objectives of the Company according to the resolutions of the Board of Directors.
5. To lead and supervise the implementation of policies within the scope of authority of the Finance Director.
6. To ratify the resolution of the Board of Directors regarding Standard Operating Procedures related to the field of work of the Finance Directorate.
7. To provide business decision of the Finance Directorate within the scope of its authority.
8. To lead the development of employees in line with guidelines and regulations.

Development Director

1. To plan, coordinate, direct, monitor, supervise and evaluate the preparation and implementation of the Long Term Plan of the Company (RJPP).
2. To coordinate, control and evaluate the implementation of operational tasks in the field of exploration, research and development, feasibility studies, as well as development of growth projects of the Company.
3. To develop good relationships with strategic partners and to search and capture new business opportunities.
4. To ensuring information related to the work unit is always available to the Board of Commissioners.
5. To lead and supervise the implementation of policies within the authority of the Directorate of Development.
6. To ratify the resolution of the Board of Directors regarding Standard Operating Procedures related to the field of work of the Directorate of Development.

7. Memberikan putusan bisnis Direktorat Pengembangan sesuai lingkup kewenangannya.
8. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Direktur Sumber Daya Manusia

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan proses pengelolaan Sumber Daya Manusia, mulai dari proses perencanaan, penyediaan, pengembangan, pemeliharaan dan pemanfaatan SDM yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi.
2. Mengembangkan hubungan baik dengan kalangan pemerintahan, segenap pihak luar dan stakeholders lainnya serta memastikan terselenggaranya kegiatan sumber daya manusia Perseroan secara efektif dan tepat guna.
3. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.
4. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Sumber Daya Manusia khususnya kebijakan tentang kepegawaian yang meliputi: penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi karyawan serta mengangkat dan memberhentikan karyawan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan.
5. Mengesahkan Keputusan Direksi tentang *Standard Operating Procedure* terkait dengan bidang kerja Direktorat Sumber Daya Manusia.
6. Memberikan putusan bisnis Direktorat Sumber Daya Manusia sesuai lingkup kewenangannya.
7. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Direktur Umum & CSR

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang pelayanan umum, pengembangan kemasyarakatan, program kemitraan dan bina lingkungan, kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan, penutupan tambang, kantor-kantor perwakilan di dalam negeri serta *government & external relations*.
2. Mengembangkan hubungan baik dengan kalangan pemerintahan, segenap pihak luar dan stakeholders lainnya serta memastikan terselenggaranya pelayanan umum dan kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan secara efektif dan tepat guna.

7. To provide business decision of the Directorate of Development within the scope of its authority.
8. To lead the development of employees in line with guidelines and regulations.

Human Resources Director

1. To plan, coordinate, direct, control, supervise and evaluate the implementation of Human Resource management process, from planning, supply, development, maintenance and utilization of human resources supported by the use of information technology.
2. To develop a relationship with the government, all outside parties and other stakeholders and to ensure the implementation of human resource activities of the Company effectively and appropriately.
3. To ensure information related to the work unit is always available to the Board of Commissioners.
4. To lead and supervise the implementation of policies within the scope of authority of the Director of Human Resources especially on staffing policies that include determination of salaries, pensions or retirement benefits and other income for employees as well as to appoint and dismiss employees based on the personnel regulations of the Company.
5. To ratify the resolution of the Board of Directors on Standard Operating Procedures related to the field of work of the Directorate of Human Resources.
6. To provide business decision of the Directorate of Human Resources within the scope of its authority.
7. To lead the development of employees in line with guidelines and regulations.

General Affairs and CSR Director

1. To plan, coordinate, direct, control, supervise and evaluate the implementation of operational tasks in public services, community development, partnership and environmental development programs, social responsibility activities of the Company, closure, representative offices at home as well as government and external relations.
2. To develop a relationship with the government, all outside parties and other stakeholders and to ensure the provision of public service and social responsibility of the Company effectively and appropriately.

3. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.
4. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Umum dan CSR.
5. Mengesahkan Keputusan Direksi tentang *Standard Operating Procedure* terkait dengan bidang kerja Direktorat Umum dan CSR.
6. Memberikan putusan bisnis Direktorat Umum dan CSR sesuai lingkup kewenangannya.
7. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Pernyataan Independensi dan Potensi Benturan Kepentingan

Setiap anggota Direksi membuat pernyataan independensi pada tiap awal tahun untuk menyatakan status independensinya dan setiap akhir tahun untuk menyatakan apakah selama tahun terakhir terdapat situasi yang memiliki benturan kepentingan oleh Direksi atas tindakan yang dilakukan. Anggota Direksi juga berkewajiban untuk melaporkan apabila terjadi perubahan status yang mempengaruhi independensinya termasuk apabila terdapat perubahan kepemilikan saham baik Pribadi ataupun keluarga di ANTAM dan atau Perusahaan lain. Surat Pernyataan Bertindak Independen dalam Pelaksanaan Pengelolaan Operasional Perusahaan dipublikasi dalam *website* Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan bertugas memastikan apakah praktik ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Sepanjang tahun 2015, tidak terdapat situasi dengan potensi benturan kepentingan yang dihadapi oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusannya dan dalam kedudukannya Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama atau Pemegang Saham Pengendali.

3. To ensure information related to the work unit is always available to the Board of Commissioners.
4. To lead and supervise the implementation of policies within the scope of authority of the General Affairs and CSR Director.
5. To ratify the resolutions of the Board of Directors regarding Standard Operating Procedures related to the field of work of the Directorate of General Affairs and CSR.
6. To provide business decision of the General Directorate of CSR within the scope of its authority.
7. To lead the development of workers in accordance the applicable guidelines.

Statement of Independency and potential conflict of interest

Each Member of the Board of Directors made the statement on the independency of each of the beginning of the year to declare a status of independency and the end of each year to state whether there is a situation of last year during which has a conflict of interest by the Board of Directors upon the actions taken. Member of the Board of Directors are also obliged to report in the event of a change of status that affects the independency including if there is a change of ownership both personal or family in ANTAM and/or other companies. Affidavit of Independent Acts in the implementation of the operational management of the company was published in the company's website.

The Corporate Secretary is in charge of making sure whether this practice has been implemented in accordance with the principles of GCG. Through the year 2015, there is no situation with potential conflicts of interest faced by the members of the Board of Directors and Board of Commissioners in making his decision and in his position as the Board of Directors does not have an affiliate relationship with the major shareholders or Controlling Shareholders.

Pernyataan Independensi dan Potensi Benturan Kepentingan Direksi Independency and Potency of Conflict of Interest Statement of the BOD

1. Tedy Badrujaman	a. Menyatakan memiliki/tidak memiliki saham termasuk keluarga pada PT ANTAM (Persero) Tbk sebagaimana tercantum dalam daftar khusus kepemilikan saham Direksi. Stating of having/not having shares in PT ANTAM (Persero) Tbk, included their family based on in the document of special Shareholders registry of the member of Board of Directors.
2. Agus Zamzam Jamaluddin*	
3. Johan N.B Nababan*	
4. Dimas Wikan Pramudhito**	
5. I Made Surata	b. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ke tiga) baik menurut garis lurus ke atas/bawah maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan anggota Direksi lainnya atau dengan anggota Dewan Komisaris. Have no consanguinity until the third degree, either vertically or horizontally or relationship as a result of marriage with the member of other Board of Directors or with the member of the Board of Commissioners.
6. Hari Widjajanto	
7. Tato Miraza***	
8. Hendra Santika***	
9. Djaja M. Tambunan***	
10. Aloysius Kiik Ro****	
	c. Tidak memiliki aktivitas sebagai berikut: Not engage in the following activities:
	<ul style="list-style-type: none"> Menjabat sebagai Direktur pada Badan Usaha Milik Negara lain, Badan Usaha Milik Daerah atau Badan Usaha Milik Swasta. Acting as a Director for others State-Owned Enterprise, Local State Owned Enterprise or Private Enterprise. Menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris BUMN The Member of the Board of Commissioners from State-Owned Enterprises. Menempati jabatan struktural dan fungsional lainnya dalam instansi atau lembaga pemerintah pusat dan/atau daerah. Acting as structural and other functional position in the central government or in the regional government. Menempati posisi sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau merupakan calon/kepala daerah/wakil kepala daerah. Acting as an officer of a political party and/or legislative candidate/member and/or as candidate or acting as head/vice head of regional government. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan di PT ANTAM (Persero) Tbk. Other positions that may incite conflict or interest with my position in PT ANTAM (Persero) Tbk.
	d. Menghindari benturan kepentingan yang berpengaruh pada proses pengambilan keputusan operasional Perusahaan. Avoid conflicts of interest that may influence operational decision making of the Company
	e. Dalam melaksanakan pengelolaan operasional Perusahaan pada tahun 2015 telah bertindak independen terutama dalam hal proses pengambilan keputusan, termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal yang tertulis di atas. During the operational management of the company in 2016 having act independently in decision making process including but not limited to the above mentioned issues.

*) Bergabung tanggal 31 Maret 2015 Joined on March 31, 2015

**) Bergabung tanggal 7 Oktober 2015 Joined 7 October 2015

***) Berhenti tanggal 31 Maret 2015 Ceased on March 31, 2015

****) Bergabung tanggal 31 Maret 2015 & Berhenti tanggal 7 Oktober 2015 Joined on March 31, 2015 & Ceased on October 7, 2015

Kepemilikan Saham Anggota Direksi beserta Keluarga

ANTAM selalu melakukan pengawasan dan pencatatan atas kepemilikan saham Direksi dan anggota keluarganya dalam bentuk Daftar Khusus dengan pembaharuan dilakukan setiap adanya perubahan kepemilikan saham pribadi/keluarga di ANTAM ataupun diluar ANTAM. Pernyataan Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan keluarganya telah dipublikasikan dalam *website* Perusahaan yaitu www.antam.com menu Tata Kelola Kami, bagian Manual Kebijakan Perusahaan. Berdasarkan laporan bulanan Biro Administrasi Efek perusahaan yang bertugas untuk melaksanakan pencatatan

Shares Ownership of Member the Board of Directors and Their Family

ANTAM always conduct surveillance and registration of ownership of shares The Board of Directors and members of their families in the form of Special Shareholders Registry with updates made any change in ownership of shares personal/family in ANTAM or outside ANTAM. Statement of Shareholdings of Directors and his family have been published in the Company's website is www.antam.com Governing menu, part of the Corporate Policy Manual. Based on the monthly statements Registrar of Companies in charge to carry out the recording of the owner of securities, during

pemilik efek, selama tahun 2015 terdapat perubahan kepemilikan saham Perusahaan yang dimiliki Direksi.

Adapun Daftar Khusus kepemilikan saham anggota Direksi ANTAM dan keluarga per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

2015 there were changes in the ownership of shares owned by the Board of Directors.

The Special Register of share ownership of the BOD member of ANTAM and their family in December 31, 2015 are as follows:

Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership		
	Pribadi pada Perusahaan Individual Shareholding at ANTAM	Keluarga pada Perusahaan Family Shareholding at ANTAM	Pribadi/Keluarga pada Perusahaan Lain Personal/ Family Shareholding on other Company
Tedy Badrujaman**	89.437	-	25
Agus Zamzam Jamaluddin**	119.669	-	-
Johan N.B Nababan**	-	-	-
Dimas Wikan Pramudhito**	7.500	-	304.800
I Made Surata**	271.675	-	-
Hary Widjajanto**	134.785	-	-
Tato Miraza*	800.000	-	2.920.000
Hendra Santika*	173.500	-	-
Djaja M. Tambunan*	-	-	22.800
Aloysius Kiik Ro***	-	-	1.146.700

Tedy Badrujaman = GRHA 165.
Dimas Wikan Pramudhito = BBKP, MNCN, JPFA, KRAS, RALS.
Tato Miraza = BIPI, BLTA, BORN, BRAU, GZCO, INDY, KRAS, PYFA, TRUB.
Djaja M. Tambunan = BDMN
Aloysius Kiik Ro = PTBA, PTPP, SMGR

*Kepemilikan 31 Des 2014 Ownership of Dec 31, 2014

** Kepemilikan 4 Jan 2016 Ownership of Jan 4, 2016

***Kepemilikan 7 April 2015* Ownership of April 7, 2015

Program Pengenalan Perusahaan untuk Direksi

ANTAM memiliki dan menjalankan program pengenalan bagi anggota Direksi yang baru dengan tujuan memberikan gambaran atas aktivitas bisnis ANTAM, Anak Perusahaan serta Proyek-proyek perusahaan, rencana perusahaan ke depan, panduan kerja dan lainnya yang menjadi tanggung jawab Direksi.

Program pengenalan disiapkan oleh *Corporate Secretary* berupa pengkajian dokumen yang diberikan dalam bentuk soft copy maupun *hard copy* antara lain dokumen Laporan Tahunan, RKAP, RJPP, Anggaran Dasar Perseroan, *Corporate Governance Policy* (CGP), Standar Etika Perusahaan, *Charter* Dewan Komisaris, *Charter* Direksi dan *Charter* Komite

Induction Program for the Board of Directors

ANTAM owns and conduct the induction program to the new of the Board of Directors with the aim of providing an overview of the business activities ANTAM, subsidiaries and projects of the company, the company's plans ahead, guides and other work that is the responsibility of the Board of Directors.

Introduction program prepared by Corporate Secretary in the form of studies document that is given in the form of soft copy or hard copy documents, among others, annual report, the Company's Work Plan and Budget (RKAP), Long-term Plan (RJPP), the articles of Association of the company, Corporate Governance Policy (CGP), Code of Conduct, Board

Penunjang Dewan Komisaris, serta peraturan perundang-undangan yang terkait dengan proses bisnis ANTAM. Program pengenalan dilakukan kepada Agus Zamzam Jamaluddin, Aloysius Kiik Ro, Johan N.B. Nababan, dan Dimas Wikan Pramudhito selaku anggota Direksi baru dan juga diberikan dokumen *form* pernyataan independensi, *form* daftar khusus kepemilikan saham dan form pakta integritas. Program pengenalan bagi Direksi baru berdasarkan RUPS Tahunan, yaitu Agus Zamzam Jamaluddin, Aloysius Kiik Ro, dan Johan N.B. Nababan dilaksanakan pada tanggal 2 April 2015. Sedangkan program pengenalan bagi Direksi baru berdasarkan RUPS Luar Biasa, yaitu Dimas Wikan Pramudhito dilaksanakan pada Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi di tanggal 19 Oktober 2015.

Pengembangan Keahlian Berkelanjutan

Direksi mendapatkan pendidikan berkelanjutan, yang dikombinasikan dalam *self-study* dan keikutsertaan pada pendidikan khusus, pelatihan, *workshop*, seminar ataupun conference yang bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas fungsi Direksi. sebagaimana ketentuan yang diatur dalam Charter Direksi. Selama tahun 2015, Direksi telah mengikuti Program Pengembangan keahlian sebagai berikut:

of Commissioners Charter, Board of Directors Charter and the Charter of the Supporting Committee of the Board of Commissioners, as well as laws and regulations related to business process ANTAM. Induction program had done to Agus Zamzam Jamaluddin, Aloysius Kiik Ro, Johan N.B. Nababan, and Dimas Wikan Pramudhito as new Board of Directors members and also provided documents of independency Declaration, document of the special shareholder registry and document of integrity Pact. Induction Program for the new Board of Directors based on the result of annual GMOS, namely Agus Zamzam Jamaluddin, Aloysius Kiik Ro, and Johan N.B. Nababan was implemented on April 2, 2014. While the induction program for new Directors by the Extraordinary GMOS, namely Dimas Wikan Pramudhito was hold on the Board of Directors meeting on the October 19, 2015.

Continuous Competency Development

The BOD have a continuous education, which is combined in self-study and participation in special education, training, workshops, seminars, conferences, which are useful in improving the effective function of the Board of Directors as required in the Charter of BOD. During 2015, the Board of Directors has attended the following Development Program:

Nama Name	Program Pelatihan dan Pengembangan	Training and Development Program
Tedy Badrujaman (Direktur Utama) (President Director)	Peserta Forum Dialog Pimpinan Bidang Mineral dan Batubara di Bandung	Participant of Dialogue by chief of Mineral and Coal sector in Bandung
	Pembicara pada Seminar Nasional "Mine Fest 2015" ITB di Bandung	Speaker at National Seminar "Mine Fest 2015" in ITB Bandung
	Melakukan <i>Benchmark</i> ke PT Gebe Industry Nickel di Gresik	Benchmarking to PT Gebe Industry Nickel in Gresik
	Melakukan <i>Benchmark</i> ke PT Sulawesi Mining Investment di Morowali	Benchmarking to PT Sulawesi Mining Investment in Morowali
	Melakukan <i>Benchmark</i> ke J-Resources di Manado	Benchmarking to J-Resources in Manado

Nama Name	Program Pelatihan dan Pengembangan	Training and Development Program
Agus Zamzam Jamaluddin (Direktur Operasi) (Operation Director)	Peserta <i>Expand Leadership</i> Program for BoD/BoC di Bali	Participant of Expand Leadership Program for BOD/BOC in Bali
	Pembicara dalam acara <i>Metallurgy Expo</i> ITB di Bandung	Speaker at Metallurgy Expo in ITB Bandung
	Peserta Konferensi Nasional Pemberantasan Korupsi di Jakarta	Participant of National Conference Corruption Eradication in Jakarta
	Peserta Pertemuan Lanjutan anggota Asosiasi Perusahaan Pengolahan dan Pemurnian Indonesia di Jakarta	Participant of Further meeting for Indonesia Processing and Refinery Company Association in Jakarta
	Pembicara dalam acara <i>USAKTI Mining Week</i> di Jakarta	Speaker of USAKTI Mining Week in Jakarta
	Peserta Pengukuhan Pengurus AP3I & Talk Show "Realita dan Arah Keberlanjutan Industri Pengolahan dan Pemurnian Mineral Dalam Negeri" di Jakarta	Participant of Inauguration AP3I Management and Talk show "Reality and Sustainability Direction Mineral Processing and Refining Industry of the Interior" In Jakarta
Johan N.B. Nababan (Direktur Pengembangan) (Development Director)	Peserta FGD <i>Road Map</i> BUMN Tahun 2015-2019 di Jakarta dan Semarang	Participant of FGD Road Map BUMN 2015-2019 In Jakarta and Semarang
	Peserta Pertemuan Forum Perusahaan Mineral di Beijing, Tiongkok	Participant of Mineral Companies Forum Meeting in Beijing, China
	Peserta CFO Forum BUMN di Jakarta	Participant of BUMN CFO Forum in Jakarta
Dimas Wikan Pramudhito (Direktur Keuangan) (Finance Director)	Pembicara dalam acara PORSENI BUMN 2015 (Duta BUMN) di Jakarta	Speaker of PORSENI BUMN 2015 (BUMN Ambassador) in Jakarta
Hari Widjajanto (Direktur Sumber Daya Manusia) (Human Resources Director)	Peserta The 2nd <i>Talent Management Strategy</i> Summit di Bali.	Participant of The 2nd Talent Management Strategy Summit in Bali
	Melakukan <i>Benchmark</i> ke Wika Satrian di Bogor	Benchmarking to Wika Satrian in Bogor
I Made Surata (Direktur Umum & CSR) (General Affairs and CSR Director)	Pembicara <i>Conference</i> CSR di Semarang	Speaker of CSR Conference in Semarang
	Peserta <i>Launching</i> APKASI International Trade and Investment Summit 2015 di Jakarta	Participant of Launching APKASI International Trade and Investment Summit 2015 in Jakarta
	Peserta <i>Launching of the 2015 in Depth Review of Indonesia's Energy Policies</i> di Jakarta	Participant of Launching 2015 in Depth Review of Indonesia's Energy Policies in Jakarta
	Peserta Forum Dialog Pimpinan Bidang Mineral dan Batubara di Bandung	Participant of Dialogue by chief of Mineral and Coal sector in Bandung
	Peserta <i>CSR Society</i> , ANTAM dan Freeport di Jakarta	Participant of CSR Society, ANTAM and Freeport in Jakarta

Rapat Direksi

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh Direktur Utama atau oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan

The Board of Directors Meeting

According to the Articles of Association, the Board of Directors must convene a meeting of the Board of Directors periodically at least 1 (one) time in every month or any time when deemed necessary by the President Directors or by one or more members of the Board of Directors or at the written request of the Board of Commissioners or upon written request 1 (one) the shareholder or jointly representing 1/10 (one-tenth) of the total shares with legal voting rights, by mentioning the things that will be discussed. Directors' Meeting is valid and may take decisions valid and binding if

yang sah dan mengikat apabila sekurangnya lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi yang hadir atau diwakili secara sah dalam rapat atau wakilnya yang sah dalam rapat.

Pada tahun 2015, Direksi telah melakukan rapat baik secara Internal maupun dengan mengundang pihak terkait sebanyak 24 (dua puluh empat) kali rapat internal Direksi dan 12 (dua belas) kali rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi.

Untuk tahun 2016, Rapat Direksi akan dilaksanakan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam sebulan, yakni Hari Selasa pada Minggu Kedua dengan agenda rapat Direksi terkait evaluasi tindak lanjut hasil rapat sebelumnya, serta pembahasan atas arahan/usulan dan/atau keputusan Dewan Komisaris, serta kinerja operasional Perusahaan.

at least more than ½ (one half) the number of members of the Board of Directors or his authorized representative in the meeting.

In 2015, the BOD has convened either internally or by inviting related parties for 24 (twenty four) times of the internal meetings of the BOD and 12 (twelve) times in the BOC meeting inviting the BOD.

In 2016, The BOD's meeting will be scheduled regularly at least once every month, on Tuesday in the second week with the meeting agenda related to the follow up of the previous meeting, the Board of Commissioners recommendations and/or decisions of the Board of Commissioners and operational performance of the Company.

Kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi

The Board of Directors Attendances on the Board of Directors Meeting

Nama Name	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah Rapat Total of Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Pemenuhan Kehadiran dalam Rapat Percentage of Attendance in Meetings
	7 Jan	12 Jan	10 Feb	17 Feb	10 Mar	24 Mar	31 Mar	7 Apr	13 Apr	6 May	12 May	19 May	26 May	4 Jun	23 Jun	29 Jun	15 Jul	27 Jul	11 Aug	20 Aug	27 Aug	1 Sept	23 Okt	10 Nov	18 Dec			
Tedy Badrujaman*	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	25	24	96,00%
Agus Zamzam Jamaluddin**							√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	19	18	94,74%
Johan NB Nababan**							√	X	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	19	17	89,47%
Dimas Wilan Pramudhito***																							√	√	√	3	3	100,00%
I Made Surata	√	√	√	X	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	25	21	84,00%
Hari Widjanto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	25	22	88,00%
Tato Miraza****	√	√	√	√	√	√																				6	6	100,00%
Djaja M Tambunan****	√	√	√	√	√	√																				6	6	100,00%
Hendra Santika****	√	√	√	√	√	√																				6	6	100,00%
Aloysius Kliik Ro*****							√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√					11	10	90,91%
Rata-rata Average																											94,31%	

*) Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Operasi, diangkat menjadi Direktur Utama Per 31 Maret 2015

Previously as Operation Director, appointed as President Director on March 31, 2015

**) Bergabung tanggal 31 Maret 2015 Joined on March 31, 2015

***) Bergabung tanggal 7 Oktober 2015 Joined October 7, 2015

*****) Berhenti tanggal 31 Maret 2015 Ceased on March 31, 2015

*****) Bergabung tanggal 31 Maret 2015 & Berhenti tanggal 7 Oktober Joined on March 31, 2015 & Ceased on October 7, 2015

Agenda Rapat Direksi

Agenda of the Board of Directors Meeting

No	Hari/Tanggal Date	Agenda	Agenda
1	Rabu, 7 Januari 2015 Wednesday, January 07, 2015	Pemaparan PT FHT	PT FHT's Report
		Review Sistem Manajemen Kinerja 2014, Rencana Penetapan Target dan KPI Tahun 2015	Reviewing Work Management System (SMK) 2014, Target Establishment Plan, and Key Performance Index 2015
		Progress Pabrik Pemanfaatan Tailing Pongkor	Pongkor Tailings Plant Progress Report
		Progress Rencana Pelaksanaan RAPIM Tahun 2015	Workforce Meeting Planning Progress Report
		Presentasi Divisi Human Resource Management	Human Resource Management Division Report
2	Senin, 12 Januari 2015 Monday, January 12, 2015	Tindak Lanjut Hasil Leadership Meeting Kementerian SDM	Follow Up The Result of Leadership Meeting Energy and Mineral Resources Ministry
		Penyertaan Modal Negara (PMN)	State Equity Participation
		Ekspansi Proyek Anode Slime-Bisnis Logam Mulia	Anode Slime Project Expansion-Precious Metal Gold Business
3	Selasa, 10 Februari 2015 Tuesday, February 10, 2015	Presentasi Divisi <i>Subsidiary and Project Management</i> terkait PT AJSI	Subsidiary and Project Management Division Report concerning PT AJSI
		Signifikasi Isu Terkait Amandemen LOI Proyek NPI Pomalaa	Significance Issues Related to LOI Amendment Pomalaa NPI Project
4	Selasa, 17 Februari 2015 Tuesday, February 17, 2015	Laporan PT ICA	PT ICA's Report
		Rencana Eksekusi Proyek PT FHT	Execution Plan PT FHT Project
		Evaluasi Rencana Partnership Proyek SGA Menpawah	Partnership Plan of SGA Menpawah Project Evaluation
		Progres Audit Kinerja Keuangan	Financial Performance Audit Progress
5	Selasa, 10 Maret 2015 Tuesday, March 10, 2015	Progres Kerjasama Cronimet dan Ferrostaal	Cooperation of Cronimet and Ferrostaal Progress Report
		Presentasi Divisi <i>Human Resource Management</i>	Human Resource Management Division Report
6	Selasa, 24 Maret 2015 Tuesday, March 24, 2015	Presentasi Divisi <i>Human Resource Management</i>	Human Resource Management Division Report
		Presentasi Divisi Corporate Strategic Development	Corporate Strategic Development Division Report
7	Selasa, 31 Maret 2015 Tuesday, March 31, 2015	Perkenalan Anggota Direksi Baru	Induction The New Member of BOD
8	Selasa, 7 April, 2015 Tuesday, April 7, 2015	<i>List Outstanding</i>	Outstanding list
		Progres CRA PT Vale	CRA Progress by PT Vale
		Daftar Inisiatif Proyek Pengembangan dan Proyeksi Kemampuan Keuangan	Initiative List of Development Project and Financial Capability
		Akuntansi, Pajak dan Anggaran	Accounting, Tax and Budgeting
		Pengelolaan Aset Pasca Tambang Cilacap dan Kijang	Cilacap and Kijang Post Mining Asset Management
		Cetakbiru Sistem Remunerasi	Blueprint Remuneration System
		Kebijakan Rangkap Jabatan Direktur Anak Perusahaan	Dual Position Policy of the Director of Subsidiary
9	Senin, 13 April 2015 Monday, April 14, 2015	<i>Sharing Session</i> Bapak Dedi Aditya	Sharing Session By Mr. Dedi Aditya
		<i>Kick Off Meeting Tim Right Issue</i> dan RDP Komisi VII DPR-RI	Kick Off Meeting Right Issue Team and RDP Commission VII House of Representative
		Presentasi Anak Perusahaan	Subsidiaries Report

No	Hari/Tanggal Date	Agenda	Agenda
10	Rabu, 6 Mei 2015 Wednesday, May 6, 2015	Penjelasan terkait Isu Shareholder Loan PT ICA	Discussion about Shareholder Loan Issue PT ICA
		Progres PT FHT	PT FHT Progress Report
		Isu-isu Terkait PT MJIS	Issues related by PT MJIS
		Anode Slime	Anode Slime Project
11	Selasa, 12 Mei 2015 Tuesday, May 12, 2015	Persiapan HUT ANTAM	ANTAM's Anniversary Preparation
		Strategi Investor Relation dalam Persiapan Right Issue	Investor Relation Bureau Strategy to encountering Right Issue
		Presentasi IRC	IRC Report
		Update Tindak Lanjut Temuan BPK	Updating Follow Up Progress of BPK's Findings
		Kesiapan Proyek-proyek yang Akan didanai Right Issue	The forwardness of the projects which will be financed by Right Issue
		<i>Risk That Matter</i>	ANTAM's Risk That Matter
		Kerjasama ANTAM-OENI	Agreement of ANTAM-OENI
12	Selasa, 19 Mei 2015 Tuesday, May 19, 2015	Isu Signifikan masing-masing Direksi	Significant Issue from each Director
13	Selasa, 26 Mei 2015 Tuesday, May 26, 2015	Isu Signifikan	ANTAM's Significant Issue
		Presentasi Anak Perusahaan	Subsidiaries Report
		Laporan Perkembangan P3FP	Progress Report P3FP
		Progres <i>Right Issue</i>	Right Issue Progress Report
		Kawasan Industri	Industrial Area
		Presentasi Divisi <i>Human Resource Management</i>	Human Resource Management Division Report
14	Kamis, 4 Juni 2015 Thursday, June 4, 2015	Progres Right Issue	Right Issue Progress Report
		Rencana Gasifikasi	Gasification Plan
		Revisi RKAP 2016 & Biaya Jasa Audit Right Issue	2016 RKAP Revision and Right Issue Audit Fee
		Injeksi Dana PT ANH	Finance Injection to PT ANH
		Isu Signifikan ANTAM	ANTAM's Significant Issue
15	Selasa, 23 Juni 2015 Tuesday, June 23, 2015	Penutupan Kantor Perwakilan Tokyo	Tokyo Representative Office Closure
		<i>Marketing Update</i>	Marketing Update
		Isu-isu PT ICA dan PT NHM	The Issues related to PT ICA and PT NHM
		SKIM PT FHT dan Anode Slime	SKIM PT FHT and Anode Slime
		Remunerasi Pegawai Anak Perusahaan dan Yayasan	Subsidiary and Foundation Employee's Remuneration System
		Kebijakan Investasi/Kerjasama	Investation Policy
		Calon <i>Partnership</i>	Partnership Candidates
		Pemantauan Proyek-proyek	Projects Monitoring
16	Senin, 29 Juni 2015 Monday, June 29, 2015	Pemaparan Unit Geomin	Geomin Unit Report
		Kebijakan Koordinasi Unit Bisnis dan Anak Perusahaan	Business Unit and Subsidiary's Coordination Policy
		Progres <i>Right Issue</i>	Right Issue Progress Report
17	Rabu, 15 Juli 2015 Wednesday, July 15 2015	Progres <i>Right Issue</i>	Right Issue Progress Report
		Masalah-masalah Hukum yang dihadapi ANTAM	ANTAM's Legal Issues
		Pembahasan Kondisi Krisis	Crisis Condition
		Proyeksi Anggaran dan Data Keuangan Tahun 2015	Budget Projection and Finance Data 2015
		Progres Pemanfaatan Tailing DAM Pongkor	Pongkor DAM Tailing Usage Report
		Kinerja PT ARI sampai dengan Semester I	Performance PT ARI until First Semester
		<i>Business Plan</i> PT ICA	Business Plan of PT ICA

No	Hari/Tanggal Date	Agenda	Agenda
18	Senin, 27 Juli 2015 Monday, July 27, 2015	Progres <i>Right Issue</i>	Right Issue Progress Report
		Tindak Lanjut Tuntutan Hukum Minerina Bhakti	Follow Up Minerina Bhakti's Claim
		Pembagian Tugas Direksi	BOD's Respective Roles and Authority
		Rencana Penjualan Bijih Nikel ke Morowali	Nickel Ore Sales Planning to Morowali
19	Selasa, 11 Agustus 2015 Tuesday, August 11, 2015	Laporan PT ICA	PT ICA's Report
20	Kamis, 20 Agustus 2015 Thursday, August 20, 2015	Progres <i>Right Issue</i>	Right Issue Progress
		Isu-isu <i>Supply Chain Management</i>	Supply Chain Management Issues
		Laporan PT ICA	PT ICA's Report
		Presesntasi UBPP Logam Mulia	UBPP Logam Mulia Report
		Presentasi PT ARI Persiapan Penambangan di Filipina	Mining Plan to Filipina By PT ARI
		Presentasi Divisi <i>Human Resource Management</i>	Human Resource Management Division Report
21	Kamis, 27 Agustus 2015 Thursday, August 27, 2015	Kasus Minerina Bhakti	Minerina Bhakti Issue
		Laporan PT ICA	PT ICA's Report
		Penyelesaian Negosiasi dengan Showa Denko	Negotiation settlement with Showa Denko
		Strategi dalam Mengantisipasi Forex Lost	Strategy to anticipating Forex Lost
		Restrukturisasi BSO PT FHT	BSO FHT's Restructuritation
22	Selasa, 1 September 2015 Tuesday, September 1, 2015	Progres SGA Mempawah	SGA Mempawah Progress Report
		Progres Pengadaan Gas	Gas Procurement Progress Report
		Time Table Corporate Action dalam Rangka <i>Right Issue</i>	Time Table Corporate Action for Right Issue
		Tindak Lanjut masalah Trafo UBPN Sulawesi Tenggara	Follow up Issue related to Trafo in UBPN Southeast Sulawesi
		Upaya Legalitas Penambangan ANTAM	Legality Efforts of ANTAM Mining
		Laporan Perkembangan Kasus PT Minerina Bhakti	PT Minerina Bhakti issue Report
		Revisi RKAP 2015 dan RKAP 2016	RKAP 2015 and RKAP 2016 revision
		Proyeksi Kemampuan Keuangan Perusahaan dalam 5 Tahun kedepan	Corporare Finance Ability for Next 5 years
		Progres Rencana Kerjasama ANTAM-Ocean Energy	Agreement between ANTAM-Ocean Energy Progress
		Kelanjutan Izin Usaha PT BEI Agro	Continuation of Business Permit PT BEI Agro
		Progres PT AENI	PT AENI Progress Report
		Penetapan Calon Partner Eksplorasi	Determine Prospective Exploration Partner
		Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Haltim dan Anode Slime	East Halmahera Ferronickel Plant Construction Project and Anode Slime
		Progres PT ICA	Progress Report PT ICA
		Progres P3FP	Progress Report P3FP
		Laporan Divisi <i>Sales and Marketing</i>	Sales and Marketing Division Report
		Manajemen SDM ANTAM dan Entitas Anak Perusahaan	Human Resource Management for ANTAM and ANTAM'S Subsidiaries
		Proyek Ferrostaal	Frerostaal Project
23	Jumat, 23 Oktober 2015 Friday, October 23, 2015	Pembayaran Fee untuk JLU dsn ISA	Fee payment for JLU and ISA
		Aksi Korporasi untuk meningkatkan Market Share Value	Corporate Action for Increase Market Share Value

No	Hari/Tanggal Date	Agenda	Agenda
24	Selasa, 10 November 2015 Tuesday, November 10, 2015	Progress PT ICA Oleh Direktur Keuangan	Progress Report PT ICA presented by Finance Director
		RKAP 2016 Oleh Direktur Keuangan	RKAP 2016 by Finance Director
		Revaluasi Aset Perusahaan dan Laporan Keuangan di ubah ke dalam USD oleh Direktur Keuangan	Revaluation Corporate Asset and Financial Report converted to USD presented by Finance Director
		Persiapan FGD DPR Komisi VII oleh DirBang dan Dir Um dan CSR	FGD Preparation wuth Commision VII House of Representative presented by Development Director with General Affairs and CSR Director
		Rencana Anggaran PKBL 2016 oleh Direltur Umum dan CSR	Budget Plan Of Partnership and Community Stewardship Program
		Antisipasi Produksi Feronikel oleh Direktur Operasi	Anticipation Ferronickel Production presented by Operation Director
		Progres P3Fh oleh Direktur Pertambangan	P3FP Progress presenteD by Development Director
25	Jumat, 18 Desember 2015 Friday, November 18, 2015	Progres tindak lanjut MOU CHALCO	Follow Up MOU CHALCO Progress
		Persiapan RAPIM ANTAM 2016	Workforce Meeting Planning 2016
		Assesmen Enterprise Resource Planning ANTAM	ANTAM Enterpirse Resource Planning 2015
		Dampak Peleburan IUPK ke NON PHDP	Impact of Consolidation IUPK to NON PHDP
		Bagan Struktur Organisasi Baru	New organizational structure chart
		Penyelesaian Penutupan Kantor Perwakilan Tokyo	Closure Finishing of Tokyo Representative Office
		Hasil FGD Skema Proyek Feni Haltim	FGD Result of East Halmahera Project Scheme
		Kebijakan Penjualan Logam Mulia	Precious Metal Gold Marketing Policy

Kehadiran Direksi dalam Rapat Dewan Komisaris Mengundang Direksi

The Board of Directors Attendance on the Board of Commissioner Meeting inviting the Board of Directors

Nama Name	1 30-Jan	2 27-Feb	3 29-Mar	4 24-Apr	5 27-May	6 26-Jun	7 28-Jul	8 27-Aug	9 21-Sep	10 19-Oct	11 25-Nov	12 21-Dec	Jumlah Rapat Total of Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Pemenuhan Kehadiran dalam Rapat Percentage of Attendance in Meeting
Tedy Badrujaman*	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	12	11	92%
Agus Zamzam Jamaluddin**				√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	9	100%
Johan NB Nababan**				√	√	√	√	√	X	√	√	√	9	8	89%
Dimas Wikan Pramudhito***										√	√	√	3	3	100%
I Made Surata	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	12	11	92%
Hari Widjajanto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	12	100%
Tato Miraza****	√	X	√										3	2	67%
Djaja M Tambunan****	√	√	√										3	3	100%
Hendra Santika****	√	√	√										3	3	100%
Aloysius Kiik Ro*****				√	√	√	√						4	4	100%

*) Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Operasi, diangkat menjadi Direktur Utama per 31 Maret 2015
Previously as Operation Director, appointed as President Director on March 31, 2015

**) Bergabung tanggal 31 Maret 2015 Joined on March 31, 2015

***) Bergabung tanggal 7 Oktober 2015 Joined October 7, 2015

****) Berhenti tanggal 31 Maret 2015 Ceased on March 31, 2015

*****) Bergabung tanggal 31 Maret 2015 & Berhenti tanggal 7 Oktober Joined on March 31, 2015 & Ceased on October 7, 2015

Agenda Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi tercantum dalam Laporan Tahunan ini bagian Rapat Dewan Komisaris

The meeting agenda of the Board of Commissioners inviting the Board of Directors states on this annual report part of the Board of Commissioners meeting.

Penilaian Kinerja Direksi

Sesuai Surat Kementerian BUMN Nomor-S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013 tentang Penyampaian Pedoman Penentuan *Key Performance Indicator* (KPI) dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) pada BUMN diantaranya dijelaskan bahwa untuk penyelarasan dan konsistensi dalam penataan system pengelolaan kinerja pada BUMN, maka Direksi BUMN menetapkan Implementasi KPKU sebagai KPI manajemen. Berdasarkan hal tersebut ANTAM juga menggunakan parameter KPKU sebagai KPI.

Performance Assessment of the Board of Directors

In accordance with the Letter of Ministry of SOEs No.S08/S.MBU/2013 dated January 16, 2013 concerning the Submission of Guidelines for Determination of Key Performance Indicator (KPI) and Superior Performance Assessment Criteria on the SOEs which are described that for alignment and consistency in the organization of performance management system in SOEs, then the Board of Directors of SOEs set Implementation KPKU as Key Performance Indicator (KPI) management. Based on that ANTAM also use KPKU parameters as basis of the determination of Key Performance Indicator (KPI).

No	Perspektif Perspective	Key Performance Indicator	Target	Bobot Indikator Weighting Indicators	Pencapaian Nilai The Achievement Of Value	Bobot Indikator x Pencapaian Nilai The value of the Achievement x Indicators weight
				(%)	(%)	(%)
A	Keuangan dan Pasar Financial and Market	Pertumbuhan Aset Asset Growth	35,56%	4,50%	112,43	5,06
		EBITDA Margin	-2,46%	4,50%	120,00	5,40
		Skor Tingkat Kesehatan Perusahaan Level of Company's Helath	54,70	7,00%	100,00	7,00
		Pertumbuhan Pendapatan Usaha Growth of Business Income	29,30%	5,00%	47,98	2,40
		Cash Cost	100,00%	7,00%	114,10	7,99
B	Fokus Pelanggan Customer Focus	Customer Satisfaction Index	85,00%	5,50%	100,01	5,50
		ARA Score	86,50	7,50%	101,14	7,59
		GCG Score	88,93	7,00%	100,21	7,01
C	Efektivitas Produk dan Proses The effectiveness of products and processes	Production Volume	100,00%	5,00%	92,46	4,62
		Realisasi Investasi Investation Realitation	100,00%	5,00%	84,63	4,23
		HSE Performance	100,00%	2,00%	105,00	2,10
		% Progress to Planned Realization of Project	100,00%	6,00%	94,45	5,67
		Growth of Resources	100,00%	2,00%	100,04	2,00
D	Fokus Tenaga Kerja The Focus of The Labor	Pertumbuhan Biaya Pegawai Growth of Employee's Cost	100,00%	7,00%	105,00	7,35
		Employee Engagement Index	3,00	5,50%	105,00	5,78
		Employee Productivity	100,00%	3,50%	98,57	3,45
E	Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Kemasyarakatan Leadership, governance and Civic Responsibility	Community Satisfaction Index	76,00	2,00%	102,92	2,06
		PK Rate dan BL Realization	85,00%	5,50%	101,93	5,61
		Portal BUMN Report	100,00%	3,50%	100,00	3,50
		KPKU Score	609,00	2,50%	100,12	2,50
		Risk Maturity Level	4,00	2,50%	94,25	2,36
Total				100,00	99,06	99,17

Selain penilaian menggunakan KPKU, ANTAM juga telah menetapkan Key Performance Indicator (KPI) masing-masing Direktorat. Kinerja masing-masing Direktorat selama tahun 2015 telah dievaluasi oleh Dewan Komisaris.

REMUNERASI

Penetapan struktur remunerasi bagi Direksi mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-04/MBU/2014 dan menggunakan beberapa pertimbangan antara lain perbandingan dengan besaran remunerasi tahun sebelumnya, kenaikan kompleksitas operasional perusahaan, perbandingan besaran remunerasi dengan perusahaan yang sejenis, pencapaian KPI Direksi serta tingkat kesehatan Perusahaan. Dewan Komisaris melalui Komite GCG-NR melakukan pengkajian mengenai usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk selanjutnya diajukan dalam RUPS.

Dewan Komisaris mengusulkan besaran remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris melalui surat Nomor: 103/DK/SRT/III/2015/Rhs tanggal 26 Maret 2015 dan mendapat persetujuan dari Kuasa Menteri Negara BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna melalui surat Nomor: S-14/D3.MBU/06/2015 tanggal 29 Juni 2015 tentang Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2015.

In addition to the assessment using the KPKU, ANTAM also has set the Key Performance Indicator (KPI) of each Directorate. The performance of each Directorate during the year 2015 has been evaluated by the Board of Commissioners.

REMUNERATION

The determination of remuneration structure for the BOD refers to the Decree of Minister of SOEs No. PER04/MBU/2014 and using some consideration such as the comparison with the remuneration of the previous year, increase in complexity of the Company operations, comparison of remuneration with the similar company, achievement of Key Performance Indicator of the BOD as well as the level of the Company health. The BOC through GCG-NR committee reviewed the remuneration proposal of the BOC and the BOD for further submitted at GMOS.

The Board of Commissioners proposes the remuneration for the magnitudes of the boards through letter No. 103/DK/SRT/III/2015/Rhs dated March 26, 2015 and got the approval from the authority of the Minister of State-owned Enterprises as shareholders of series A Dwiwarna share through letter number: S-14/D3.MBU/06/2015 dated on June 29, 2015, about the determination of the Board of Commissioners and Board of Directors Revenue by 2015.

Remunerasi, Tunjangan dan Fasilitas Direksi

Remuneration, Allowances and Facilities of the Board of Directors

Tunjangan/Fasilitas Allowances/Facilities	Direktur Utama President Director	Direktur Director
Bulanan Monthly		
Gaji/Honorarium Salary/Honorarium	Rp116.640.000	Rp104.976.000
Tunjangan Komunikasi Communication Allowances	at cost	at cost
Tunjangan Perumahan Housing Allowances	Rp27.500.000/bulan	Rp27.500.000/bulan
Tunjangan Perkumpulan Profesi Professional Association Allowance	Rp10.000.000	Rp10.000.000
Tahunan Annual		
Tunjangan Hari Raya Keagamaan Religious Feast Day Allowances	1 (satu) kali Gaji 1 (one) times the salary	1 (satu) kali Gaji 1 (one) times the salary
Asuransi Purna Jabatan Full-time Insurance Office	Premi yang ditanggung oleh perusahaan sebesar 25% dari Gaji dalam 1 tahun Premiums paid by the company amounted to 25% of Salary in 1 year	Premi yang ditanggung oleh perusahaan sebesar 25% dari Gaji dalam 1 tahun Premiums paid by the company amounted to 25% of Salary in 1 year
Tunjangan Seragam* Uniform Allowances	Rp22.000.000	Rp22.000.000
Fasilitas Facilities		
Kendaraan Dinas Vehicle Service	1 (satu) unit mobil beserta biaya pemeliharaan dan operasional, dengan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Maksimum kapasitas 3000 cc 1 (one) unit of the car along with the cost of maintenance and operation, having regard to the financial condition of the company. Maximum capacity of 3000 cc	1 (satu) unit mobil beserta biaya pemeliharaan dan operasional, dengan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Maksimum kapasitas 3000 cc 1 (one) unit of the car along with the cost of maintenance and operation, having regard to the financial condition of the company. Maximum capacity of 3000 cc
Kesehatan Health	Dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan (at cost) In the form of health insurance or reimbursement of medical expenses (at cost)	Dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan (at cost) In the form of health insurance or reimbursement of medical expenses (at cost)
Bantuan Hukum Legal Aid	Sebesar pemakaian (at cost)	Sebesar pemakaian (at cost)
Club Membership*	1 (satu) keanggotaan 1 (one) membership	1 (satu) keanggotaan 1 (one) membership
Biaya Representasi* Representative Cost*	Corporate Credit Card	Corporate Credit Card

*) merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-04/MBU/2014
is the implementation of the regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-05/MBU/2014

Remunerasi Aktual Selama Tahun 2015

The Actual Remuneration of 2015

Nama Name	Remunerasi Bulanan Monthly Remuneration			Tunjangan Tahunan Allowances Annual	Gaji dan Tunjangan 2015 Salaries and Allowances 2015	Tantiem Tahun Buku 2014 Tantiem Years Book 2014
	Gaji Pokok Basic Salary	Tunjangan Bulanan Allowances Monthly	Total Total			
Tedy Badrujaman*	116.640.000	37.500.000	154.140.000	138.640.000	1.953.328.000	110.224.800
Agus Zamzam** Jamaluddin	104.976.000	37.500.000	142.476.000	104.976.000	1.387.260.000	-
Johan N.B Nababan**	104.976.000	37.500.000	142.476.000	104.976.000	1.387.260.000	-
Dimas Wikan Pramudhito***	104.976.000	37.500.000	142.476.000	-	427.428.000	-
I Made Surata	104.976.000	37.500.000	142.476.000	126.976.000	1.836.688.000	110.224.800
Hari Widjajanto	104.976.000	37.500.000	142.476.000	126.976.000	1.836.688.000	82.668.600
Tato Miraza****	116.640.000	37.500.000	154.140.000	22.000.000	484.420.000	122.472.000
Hendra Santika****	104.976.000	37.500.000	142.476.000	22.000.000	449.428.000	110.224.800
Djaja M. Tambunan****	104.976.000	37.500.000	142.476.000	22.000.000	449.428.000	110.224.800
Aloysius Kiik Ro*****	104.976.000	37.500.000	142.476.000	-	569.904.000	-
dalam jutaan rupiah in millions of Rupiah						

*) Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Operasi, diangkat menjadi Direktur Utama Per 31 Maret 2015
Previously as Operation Director, appointed as President Director on March 31, 2015

**) Bergabung tanggal 31 Maret 2015 Joined on March 31, 2015

***) Bergabung tanggal 7 Oktober 2015 Joined October 7, 2015

****) Berhenti tanggal 31 Maret 2015 Ceased on March 31, 2015

*****) Bergabung tanggal 31 Maret 2015 & Berhenti tanggal 7 Oktober Joined on March 31, 2015 & Ceased on October 7, 2015

**Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab
Direksi selama tahun 2015**

Direksi Perusahaan telah melaksanakan serangkaian kegiatan yang merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawabnya sesuai tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan serta *Charter* Direksi, diantaranya telah terdokumentasi tertulis dalam risalah rapat baik Rapat Internal Direksi, Rapat Internal Direktorat, Rapat Komite Penunjang Dewan Komisaris yang dihadiri Direksi, maupun Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi. Capaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi juga tercantum dalam *Key Performance Indicator* masing-masing Direktorat dan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris setiap triwulan.

**The implementation of the duties and
responsibilities of the Board of Directors in
2015**

The Board of Directors has been carrying out a series of activities that are part of their duties and responsibilities in accordance with the Articles of Association as well as the Charter of Directors, which have been documented in writing in the minutes of meetings of both Internal Meetings of the Board of Directors, Internal Meetings in each Directorate, Committee's Meetings which attended by the Board of Directors, and the Board of Commissioners meeting invite the Board of Directors. The achievement of the tasks and responsibilities of the Board of Directors are also listed in the Key Performance Indicators of each Directorate and has been submitted to the Board of Commissioners on a quarterly basis.

Suksesi Direksi

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, sumber bakal calon Direksi berasal dari:

1. Direksi BUMN;
2. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN;
3. Talenta BUMN yang diusulkan melalui Dewan Komisaris, terdiri atas:
 - a. pejabat satu tingkat dibawah Direksi atau pejabat yang mempunyai prestasi istimewa;
 - b. Direksi anak perusahaan BUMN/Perusahaan patungan BUMN.
4. Talenta Kementerian BUMN;
5. Sumber lain yang terdiri dari:
 - a. pejabat BUMN lain; dan
 - b. sumber lainnya.

Bakal calon yang akan ditetapkan menjadi calon anggota Direksi harus memenuhi persyaratan formal dan persyaratan lain yang ditetapkan dalam PER-03/MBU/02/2015 tersebut diatas dan telah lulus Uji Kelayakan dan Kepatutan yang dilaksanakan oleh lembaga profesional. Bakal calon yang akan diajukan dalam RUPS tersebut dievaluasi oleh Tim yang dibentuk oleh Menteri BUMN dengan melibatkan Komisaris Utama atau Ketua Komite Nominasi Dewan Komisaris.

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 17 ayat 2, para anggota Direksi diangkat oleh RUPS dari calon yang diusulkan oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna setelah melalui proses pencalonan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pencalonan tersebut mengikat bagi RUPS.

RUPS dapat memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu jika anggota Direksi tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam kontrak manajemen, tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar, telah ditetapkan sebagai tersangka atau terdakwa dalam tindakan yang merugikan Perusahaan dan/atau negara, melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatuhan yang seharusnya dihormati sebagai Direksi Perusahaan, alasan lain yang dinilai tepat oleh RUPS, dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap. Keputusan

Succession of the Board of Directors

Based on the regulation of the Minister of SOE No. PER-05/MBU/02/2015 about requirements, the procedures for the appointment and dismissal of the members of the Board of Directors of State Owned Enterprises, the source of prospective candidates of the Board Directors come from:

1. the Board of Directors of SOE;
2. the Board of Trustees/Board of Commissioners of SOE;
3. the proposed SOE Talents through the Board of Commissioners, consisting of:
 - a. person in one level below the Board of Directors or functionary who have special achievements.
 - b. the Board of Directors of subsidiary/joint venture of SOE.
4. The talents of Ministry of SOE;
5. other Sources, consist of:
 - a. functionary in other SOE; and
 - b. other resources.

Prospective candidates who will be assigned to become the nomination of the Board of Directors must meet the formal requirements and other requirements set out in the PER-03/MBU/02/2015 and have passed the fit and proper test are carried out by professional institutions. Prospective candidates who proposed in the GMOS are evaluated by a team formed by the Minister of SOE involving President Commissioner or the chairman of Nomination Committee of the Board of Commissioners.

In accordance with the company's articles of Association article 17 paragraph 2, members of the Board of Directors appointed by the GMOS from the candidates suggested by shareholders of Series A Dwiwarna after going through the process of nomination refers to the prevailing laws and regulation and the nomination is binding for the GMOS.

The GMOS can dismiss the Board of Directors at any time if the Board of Directors inability to meet his obligations as agreed in the management contract, inability to perform duties well, violation of the provisions of laws and regulations and/or the articles of association, has been named as a suspect or defendant in actions that harm the Company and/or the state, performing actions that violates the ethical and/or propriety that should be respected as a Director, any other reason that is considered appropriate by the GMOS, is found guilty by a court decision that has binding legal force. The dismissal of a member of the Board of Directors as referred to can be done after the member of the Board of Directors is

pemberhentian tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri.

Anggota Direksi berhak mengundurkan diri jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perusahaan.

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas dan wewenang yang jelas sesuai dengan fungsinya seperti yang diamanahkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Keduanya secara bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG secara konsisten. Dewan Komisaris tidak diperbolehkan untuk turut campur dalam pengambilan keputusan operasional Perusahaan.

Direksi sebagai organ Perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perusahaan akan mempertanggungjawabkannya di RUPS. Dalam sistem 2 (dua) Dewan yang berlaku di Indonesia, maka Komisaris Utama dan Direktur Utama ANTAM tidak dipegang oleh orang yang sama.

Untuk menyatukan pandangan dan memutuskan suatu persoalan penting menyangkut kelangsungan usaha dan keputusan strategis Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai 2 (dua) organ Perusahaan terpenting senantiasa mengagendakan pertemuan berkala. Koordinasi antara Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi. Rapat ini diselenggarakan oleh Dewan Komisaris secara berkala setiap bulan, antara lain untuk membahas kinerja Perusahaan bulan sebelumnya, rencana Direksi bulan mendatang untuk meraih peluang yang ada, serta isu-isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

given the opportunity to attend the GMOS in order to defend himself.

Member of the Board of Directors has the right to resign by giving in writing of such intent to the Company.

The Relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors

The BOC and the BOD have clear responsibilities and authorities based on their respective functions as mandated by Article of Association and prevailing laws. Both of them assume joint responsibilities to maintain the sustainability of the Company's in long-term.

The BOC is the organ of the Company that has duty and responsibility collectively to oversee and advice BOD as well as to ensure the Company has implemented GCG consistently. BOC is prohibited to participate in the Company's operational decision making.

BOD as the organ of the Company that has collective duties and responsibilities in managing the Company and is accountable to GMOS. In two-board system applied in Indonesia, President Commissioner and President Director shall not be the same person.

To unite the view and to decide important matters in respect of business sustainability and strategic decisions of the Company, the BOC and BOD as the Company's 2 (two) most important organs, held coordination meeting periodically. The meetings are held every month with the agenda such as previous month performance discussion, next month BOD plan to take potential business opportunities, and strategic issues that needs approval from the BOC.

Hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi dapat mencakup tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui usulan Direksi mengenai:
 - a. RJPP;
 - b. Rencana Pengembangan Perusahaan;
 - c. RKAP;
 - d. Rencana lain yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan kegiatan Perusahaan;
 - e. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Satuan Pengawasan Intern;
 - f. Pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan;
 - g. Kecuali ditentukan lain oleh peraturan dan ketentuan yang berlaku, beberapa hal membutuhkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
2. Bersama-sama dengan Direksi melakukan kajian Visi dan Misi Perusahaan;
3. Apabila diperlukan, Dewan Komisaris dibantu Direksi dalam:
 - a. Proses penunjukan calon auditor eksternal sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa Perusahaan;
 - b. Penunjukan penilai (*assessor*) independen dalam proses *assessment* penerapan GCG di Perusahaan.
4. Direksi bertanggung jawab memastikan bahwa:
 - a. Dewan Komisaris menerima informasi mengenai Perusahaan secara tepat waktu dan lengkap;
 - b. Dewan Komisaris memperoleh laporan secara periodik mengenai pelaksanaan fungsi pengawasan intern dan pelaksanaan tata kelola teknologi informasi;
 - c. Dewan Komisaris menerima laporan mengenai anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada anak Perusahaan dan/atau Perusahaan patungan dari Perusahaan, yang telah ditetapkan dalam RUPS anak Perusahaan dan/atau perusahaan patungan;
 - d. Dewan Komisaris atau Komite Penunjang Dewan Komisaris menerima penjelasan atas segala hal yang ditanyakan;
 - e. Dewan Komisaris menerima Risalah Rapat Direksi.
5. Hal-hal lainnya sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, *Charter* Dewan Komisaris, *Charter* Direksi serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Relationship between BOC and BOD include but not limited to the followings:

1. Approves the proposal of the Board of Directors regarding:
 - a. Long-term Business Plan (RJPP);
 - b. the development plan of the company;
 - c. Work plan and budget of the Companies;
 - d. Other plans related to the Company's business operation;
 - e. Appointment and dismissal of the Head of Internal Auditing unit;
 - f. the appointment and dismissal of the Corporate Secretary;
 - g. Unless regulated by the prevailing laws, some issues require a written approval by BOC as stipulated in the Company's Articles of Association.
2. Together with the Board of Directors reviewing the vision and mission of the Company.
3. If necessary, the Board of Commissioners will be assisted by the Board of Directors in:
 - a. The process of appointment of the external auditor candidates in accordance with the Company procurement system;
 - b. Appointment of independent assessors in conducting assessment of the implementation of GCG in the company.
4. The Board of Directors are responsible for ensuring that:
 - a. Board of Commissioners receive information about the company in a timely and complete;
 - b. The Board of Commissioners receive reports periodically about acquiring the implementation of the internal auditing function and implementation of the corporate governance of information technology;
 - c. Board of Commissioners received a report about a member of the Board of Directors and a member of the Board of Commissioners on subsidiaries and/or joint ventures of the company, which has been set out in GMOS of subsidiary and/or joint ventures;
 - d. The Board of Commissioners or the supporting Committee of the Board of Commissioners received the explanation for everything asked;
 - e. The Board of Commissioners receives the minutes of the Board of Directors meeting.
5. Other matters as stated in the articles of the Charter of the company, the Board of Commissioners Charter, the Board of Directors Charter and applicable laws and regulations.

Fungsi Organ Pendukung Dewan Komisaris

Organ Pendukung Dewan Komisaris ANTAM mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 dan Charter Dewan Komisaris Edisi 2015. Organ Penunjang Dewan Komisaris ANTAM meliputi Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite *Good Corporate Governance*, Nominasi dan Remunerasi.

Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris antara lain memastikan Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG, mengatur administrasi dan pelaksanaan tata kelola yang baik dan benar, mengkoordinasikan anggota Komite, Tim *Whistleblowing* dan Tim khusus lainnya dalam rangka membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif.

Sekretaris Dewan Komisaris dijabat oleh Susy Pasaribu. Pada bulan April 2014 masa Jabatan Sekretaris Dewan Komisaris telah habis sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 5/SK.BOC/VII/2011 tanggal 15 Juli 2011 untuk periode 3 (tiga) tahun (2011-2014). Masa jabatan Susy Pasaribu sebagai Sekretaris Dewan Komisaris diperpanjang sesuai surat Sekretaris Kementerian BUMN No. S-166/S.MBU/2014 tanggal 12 Mei 2014 dan dikukuhkan oleh Dewan Komisaris sebagaimana Surat Keputusan No. 26/DK/SK/V/2014 tanggal 1 Mei 2014 untuk periode 2 (dua) tahun (1 Mei 2014-30 April 2016).

Supporting Organ of the Board of Commissioners

Supporting organ of the Board of Commissioners of ANTAM refers to the Regulation of Minister of SOEs No. PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 and the Charter Board of Commissioners 2014 Edition. Supporting Organ of ANTAM BOC comprises of Secretary to the Board of Commissioners, Audit Committee, Risk Management Committee and Good Corporate Governance-Nomination and Remuneration Committee (GCG-NR Committee).

Secretary to the Board of Commissioners

Secretary to the Board of Commissioners is appointed by and responsible to the Board of Commissioners. The responsibility of the Secretary to the Board of Commissioners, among others are to ensure BOC and Supporting Organs of the BOC comply with legislation and implement the principles of good corporate governance, manage administration and implementation of good corporate governance, coordinating between members of the Committee, Whistleblowing Team and Other special teams in order to assist the Board in carrying out oversight functions effectively.

Secretary to the Board of Commissioners is Susy Pasaribu. In April 2014, the service period of Secretary of the Board of Commissioners was ended in accordance to the BOC Decree No. 5/SK.BOC/VII/2011 dated July 15, 2011 for the period of 3 (three) years (2011-2014). The service period of Susy Pasaribu as the Secretary to the BOC has been extended in accordance to the Secretary of the Ministry of SOEs letter No. S-166/S.MBU/2014 dated May 12, 2014 and confirmed by the Board of Commissioners as Decree No. 26/DK/SK/V/2014 dated May 1, 2014 for a period of two (2) years (1 May 2014-30 April 2016).

Profil Sekretaris Dewan Komisaris

Profile of Secretary of the Board of Commissioners



Susy Pasaribu, S.E., M.M

Sekretaris Dewan Komisaris
Secretary to the Board of
Commissioners

Mengawali karir di Bank Danamon selama 10 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian Training & Development pada tahun 1999. Pada tahun 2000 bekerja sebagai Sekretaris Deputy Menteri Negara BUMN Bidang Pertambangan, Industri Strategis, Energi, dan Telekomunikasi. Pada pertengahan tahun 2000 ditunjuk sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dan pada tahun yang sama ditunjuk sebagai asisten Sekretaris Dewan Komisaris PT Indosat Tbk. Tahun 2006 bergabung dengan ANTAM sebagai Human Resources Advisor. Sejak September 2007 menjadi anggota Komite Good Corporate Governance ANTAM sampai dengan Juli 2011, Staf Ahli Dewan Komisaris ANTAM (Juli 2010-Juli 2011).

Started her career at Bank Danamon for 10 years with the last position as the Head of Training & Development Department in 1999. In 2000, she served as secretary to the Deputy of Mining, Strategic Industry, Energy and Telecommunication at Ministry of State Owned Enterprises. In mid 2000 was appointed as secretary to the BOC of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, and at the same year, was appointed as assistant secretary to BOC of PT Indosat Tbk. In 2006, she joined ANTAM as Human Resources advisor. In September 2007, she became member of GCG Committee at ANTAM until July 2011. She was appointed as expert staff to the BOC of ANTAM (July 2010-July 2011).

Sekretaris Dewan Komisaris bekerja secara *full time* berdasarkan Pedoman Kerja (*Charter*) Sekretaris Dewan Komisaris yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.10/DK/SK/IV/2013 tanggal 22 April 2013. *Charter* tersebut mencakup struktur keanggotaan, keanggotaan, persyaratan keanggotaan termasuk persyaratan kompetensi dan independensi, masa jabatan, tugas dan tanggungjawab, wewenang dan mekanisme kerja, kode etik kerahasiaan, pertanggungjawaban, pelaporan dan anggaran, masa berlaku dan evaluasi.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris

1. Melakukan kegiatan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan tugasnya antara lain berupa mempersiapkan rapat termasuk risalah rapat, mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris, memastikan bahwa dokumen penyelenggaraan kegiatan Dewan Komisaris tersimpan dengan baik di Perusahaan.
2. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Dewan Komisaris;
3. Menyusun Laporan-Laporan Dewan Komisaris;
4. Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG;
5. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris;
6. Mengkoordinasikan anggota Komite, Tim Evaluasi Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) dan Tim khusus lainnya jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris;

Secretary to the Board of Commissioners works full time in accordance with the Working Guidelines (Charter) of the Secretary of BOC set by the Board of Commissioners based on BOC Decree No.10/DK/SK/IV/2013 dated April 22, 2013. The charter covers membership structure, membership, membership requirements including the requirements of competence and independence, tenure, duties and responsibilities, authority and working mechanism, ethical code of confidentiality, accountability, reporting and budget, validity and evaluation period.

Duties and Responsibilities of the Secretary to the Board of Commissioners

1. Performs activities to assist the Board of Commissioners in executing its duties which include preparing the meeting, including minutes of meetings, administering BOC document, ensuring that the document of implementation of BOC activities are kept stored properly in the Company.
2. Preparing Work Plan and Annual Budget of the BOC.
3. Preparing Reports of the BOC.
4. Ensures that the BOC complies with the legislations and apply the GCG principles.
5. Provide the information that required by the BOC.
6. Coordinating the members of Committee, Evaluation Team of Whistleblowing and other specialized teams if required in order to facilitate the task of the BOC.

7. Menghadiri rapat Dewan Komisaris baik internal maupun eksternal (dengan Direksi) serta rapat Komite penunjang Dewan Komisaris;
8. Menerima/meregistrasi pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) dan menginformasikan/memberikan tanggapan atas status proses penyelesaian pelaporan pelanggaran kepada *Stakeholders*, apabila diperlukan;
9. Sebagai penghubung (*liaison officer*) Dewan Komisaris dengan pihak-pihak terkait di lingkungan ANTAM maupun pihak-pihak lain di luar lingkungan ANTAM;
10. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan Dewan Komisaris.

Komite Penunjang Dewan Komisaris

Untuk mendorong agar Perusahaan dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang dilaksanakan secara konsisten, maka Dewan Komisaris membentuk Komite Penunjang Dewan Komisaris yang bekerja secara profesional dan independen yang secara kolektif membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat. Independensi dari tiap-tiap anggota Komite Penunjang Dewan Komisaris telah tercantum dalam charter Komite Penunjang Dewan Komisaris yang diperbaharui secara berkala menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain tercantum dalam *Charter* Komite Penunjang Dewan Komisaris, setiap tahunnya anggota Komite Penunjang Dewan Komisaris menandatangani pernyataan independensi Komite Penunjang Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris memiliki Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite *Good Corporate Governance*, Nominasi dan Remunerasi (GCG-NR).

KOMITE AUDIT

Dewan Komisaris membentuk Komite Audit sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Agar Komite Audit dapat berperan secara efisien dan efektif, maka disusun Pedoman Kerja (*Charter*) Komite Audit yang dimutakhirkan dan disahkan terakhir oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Agustus 2014 serta telah dipublikasikan di website ANTAM. *Charter* tersebut mencakup struktur keanggotaan, keanggotaan, persyaratan keanggotaan termasuk persyaratan kompetensi dan independensi, tugas, tanggung-jawab dan wewenang.

7. Attending board meetings both internally and externally (with BOD) as well as committee meetings under the BOC.
8. Receiving/registering the reporting violations (whistleblowing) and inform/provide feedback on the status of the settlement process of violations reporting to the stakeholders, if necessary.
9. As a liaison (liaison officer) of the Board of Commissioners and relevant parties within ANTAM as well as other parties outside ANTAM.
10. Carrying out specific tasks assigned by the Board of Commissioners.

Supporting Committee of the Board of Commissioners

To ensure that the Company is consistently managed in accordance with the GCG Principles, the BOC established the Supporting Committee that works professionally, independently, and collectively to assist the BOC in carrying its oversight and advisory duties. Independence of each member of the BOC's Supporting Committee has been stated in Charter BOC's Supporting Committee, which has been updated periodically to align with the prevailing laws. Furthermore, every year, BOC's Supporting Committee's member signs Independency Statement.

Board of Commissioners has Audit Committee, Risk Management Committee, Good Corporate Governance, Nomination and Remuneration Committee (GCG-NR).

AUDIT COMMITTEE

The BOC established an Audit Committee in line with the prevailing law. In order that the Committee performs efficiently and effectively, Audit Committee Charter was developed and has been updated by the BOC on August 28, 2014 and published on ANTAM's website. The Charter includes membership structures, membership qualification including their competence and independence requirement, duty, responsibility and authority.

Struktur Keanggotaan

Selama tahun 2015, tidak terjadi perubahan keanggotaan Komite Audit. Keanggotaan Komite Audit ditunjukkan pada tabel berikut:

Membership Structure

During 2015, there had been no change in the Audit Committee membership as shown below:

Struktur Keanggotaan Komite Audit Tahun 2015

Membership Structure of Audit Committee 2015

Jabatan Position	SK Dewan Komisaris No. 17/DK/SK/V/2014 & No. 18/DK/SK/V/2014 tanggal 1 Mei 2014, Surat Dewan Komisaris No. 133/DK/SRT/IV/2014 tanggal 25 April 2014 BOC Decree No. 17/DK/SK/V/2014 and No. 18/DK/SK/V/2014 dated May 1, 2014, Letter of BOC No. 133/DK/SRT/IV/2014 dated April 25, 2014
Ketua Chairman	Laode M. Kamaluddin
Wakil Ketua Vice Chairman	Zaelani
Anggota Member	Mursyid Amal
Anggota Member	Rukmana Nugraha Adhi

Profil Anggota Komite Audit yang Bukan Komisaris

Profile of Audit Committee Member who are not the BOC



Drs. Mursyid Amal, M.M

Anggota Komite Audit

(1 Mei 2014-30 April 2018)

Member of Audit Committee

(May 1, 2014-April 30, 2018)

Tempat/Tanggal Lahir: Tobelo, 14 November 1948. Bergabung sebagai anggota Komite Audit ANTAM pada tahun 2008, selanjutnya anggota Komite Manajemen Risiko mulai 1 Agustus 2012 dan sejak 1 Mei 2014 diangkat sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 17/DK/SK/V/2014 tanggal 1 Mei 2014. Lulus Sarjana Ekonomi Universitas Islam Bandung tahun 1986 dan Strata Dua dari Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB) tahun 1996. Pengalaman kerja: sebelumnya bekerja sebagai Direktur Keuangan PT Telkom (Persero) Tbk.

Place/Date of Birth: Tobelo, November 14, 1948. Joined as a member of the Audit Committee of ANTAM in 2008, was a member of the Risk Management Committee started on August 1, 2012 and since May 1, 2014 was appointed as a Member of the Audit Committee of the Board of Commissioners based on the Decree of the Board of Commissioners No. 17/DK/SK/V/2014 dated May 1, 2014. Graduated with Economic Degree from Bandung Islamic University in 1986 and received a Master's Degree from School of Management Bandung (STMB) in 1996. Working experience: previously worked as Finance Director of PT Telkom (Persero) Tbk.



**Dr. Ir. Rukmana Nugraha Adhi,
DEA**

**Anggota Komite Audit
(1 Mei 2014-30 April 2018)**
Member of Audit Committee
(May 1, 2014-April 30, 2018)

Tempat/Tanggal Lahir: Sumedang, 4 Maret 1951. Bergabung sebagai Anggota Komite Audit ANTAM sejak 1 Agustus 2012. Kemudian diangkat kembali sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 18/DK/SK/V/2014 tanggal 1 Mei 2014. Sebelumnya sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko. Lulus sebagai Insinyur Teknik Pertambangan ITB pada tahun 1978. Menerima gelar S-2 DEA (1984) dan S-3 Docteur Ingenieur (1986) dari Ecole Nationale Supérieure des Mines de Paris, Perancis. Pengalaman bekerja sebagai Kepala Seksi, Kepala Bagian dan Kepala Subdit di Direktorat Sumber Daya Mineral, Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral, DESDM. Saat ini bekerja sebagai pengajar di Sekolah Tinggi Teknologi Mineral Indonesia, Bandung sejak 1988 di Politeknik Geologi dan Pertambangan "AGP" Bandung sejak 2005, dan Institut Teknologi & Sains Bandung sejak 2015.

Place/Date of Birth: Sumedang, March 4, 1951. Has joined as a Member of the Audit Committee ANTAM since August 1, 2012. Afterwards, reappointed as a Member of the Audit Committee of the Board of Commissioners based on the Decree of the Board of Commissioners No. 18/DK/SK/V/2014 dated May 1, 2014. Previously, worked as a Member of Risk Management Committee. Graduated as a Mining Engineer, ITB in 1978. Received a DEA Master Degree (1984) and Docteur Ingenieur Doctoral Degree (1986) from the Ecole Nationale Supérieure des Mines de Paris, France. Work experience as a Head of Section, and Head of Sub Directorate of Mineral Resources in the Directorate General of Geology and Mineral Resources, DESDM. Currently working as a lecturer at the College of Technology Minerals Indonesia, Bandung since 1988 and at the Polytechnic of Geology and Mining "AGP" Bandung since 2005 and Institute of Science & Technology, Bandung since 2015.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas dan bertanggungjawab memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Secara keseluruhan lingkup pekerjaan Komite Audit tercantum dalam *Charter* Komite Audit, antara lain:

1. Penelaahan dan Klarifikasi atas Informasi Keuangan

Penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan. Penelaahan dan klarifikasi untuk mendorong agar informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perusahaan akurat, handal, dan dapat dipercaya, dan dilakukan melalui:

- Review atas hasil pemeriksaan auditor independen dan/atau internal auditor;
- Klarifikasi proses penyajian informasi keuangan yang akan dipublikasikan;
- Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap informasi penting yang dikeluarkan Perusahaan;
- Menelaah pengaduan (jika ada) yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan;

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee is in charge and responsible for providing professional and independent advice to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, and carry out other tasks related to the duties of the Board of Commissioners. The overall scope of work of the Audit Committee which is listed in Audit Committee Charter are, among others:

1. Review and Clarification on Financial Information

Review on the financial information that will be issued by the Company to the public and/or authorities, among others are financial statements, projections, and other reports relating to the Company's financial information. Review and clarification in order to ensure the financial information, that will be published by the Company, is accurate, reliable, and trustworthy, and through:

- Review on the examination results of the independent auditor and/or internal auditors;
- Clarification on the preparation process of financial information that will be published;
- To ensure that there has been a satisfactory evaluation procedure on the important information issued by the Company;
- Review complaints (if any) relating to the Company's accounting and financial reporting process;

e. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan.

- Memastikan konsep Laporan Keuangan auditan diterima sepuluh hari sebelum diterbitkan atau seminggu sebelum dibahas dalam rapat untuk direviu oleh Komite Audit;
- Komite Audit dapat mengusulkan pemutusan hubungan kerja dengan auditor independen kepada Dewan Komisaris jika terdapat indikasi kuat bahwa independensi auditor dapat terganggu atau terbukti bahwa auditor tidak melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar pemeriksaan akuntan publik.

2. Seleksi, Penunjukan, dan Pengawasan Pekerjaan Auditor Independen

Dalam rangka audit umum (*general audit*) atas Laporan Keuangan Perusahaan, Komite Audit berperan untuk melaksanakan:

a. Seleksi dan Penunjukan Auditor Independen

- Komite Audit mereviu hasil seleksi dari manajemen dan merekomendasikan calon auditor independen yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan kepada Dewan Komisaris;
- Dalam proses seleksi auditor independen, Komite Audit harus mengacu pada ketentuan-ketentuan mengenai legalitas, kompetensi, penugasan, fee dan independensi akuntan publik.

b. Pengawasan Pekerjaan Auditor Independen

- Mereviu Audit Planning dan kecukupan program audit serta memantau pelaksanaan audit lapangan;
- Komite memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan auditor atas jasa yang diberikannya;
- Memastikan agar auditor independen mengkomunikasikan hal-hal tersebut dibawah ini, yaitu:
 - 1) Tingkat tanggung jawab auditor terhadap pengendalian intern dalam penyajian Laporan Keuangan;
 - 2) Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan;
 - 3) Kelemahan signifikan dalam desain dan penerapan pengendalian intern;

e. Review and provide advice to the Board of Commissioners in relation to the potential conflict of interests of the Company.

- Ensuring that the concept of the audited financial statements received in ten days before it is published or a week before it discussed in the meeting to be reviewed by the Audit Committee.
- The Audit Committee may propose to the BOC regarding the termination of employment with the independent auditor if there are strong indications that the independence of the auditor may be interrupted or proved that the auditor did not perform in accordance with the standard of public accountant examination.

2. Selection, Appointment and Supervision of the Work of Independent Auditor

Relating to the general audit to the Financial Statements of the Company, the Audit Committee role is to carry out:

a. Selection and Appointment of the Independent Auditor

- The Audit Committee reviews the selection results from the management and recommends candidates of the independent auditor, who will run the audit on the Company's Financial Statements, to the Board of Commissioners.
- In the process of independent auditor selection, the Audit Committee should refer to the provisions on the legality, competency, assignment, fees and independence of the public accountant.

b. Supervision of the Work of the Independent Auditor

- Review the Audit Planning and the adequacy of the audit program and monitor the implementation of the audit in the field.
- Committees provides independent opinion in the event of disagreements between management and the auditor on the services rendered.
- Ensure that the independent auditor communicates the followings:
 - 1) Level of the auditor's responsibility on the internal control in the preparation of financial statements;
 - 2) Changes in significant accounting policies;
 - 3) Significant weakness in the design and implementation of internal control;

- 4) Metode pencatatan, pelaporan dan dampak dari transaksi luar biasa yang signifikan terhadap Laporan Keuangan;
 - 5) *Fraud* dan penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan yang dilakukan oleh manajemen atau karyawan yang berdampak salah saji material dalam Laporan Keuangan;
 - 6) Koreksi audit yang signifikan;
 - 7) Prosedur yang dilaksanakan oleh auditor terhadap Laporan Tahunan yang berisi Laporan Keuangan auditan;
 - 8) Ketidaksepakatan dengan manajemen tentang penerapan prinsip akuntansi, lingkup audit, pengungkapan dalam Laporan Keuangan dan kata-kata yang digunakan auditor dalam laporan auditnya;
 - 9) Konsultasi yang dilakukan manajemen dengan Kantor Akuntan Publik lain dan pendapat auditor terhadap masalah yang dikonsultasikan tersebut;
 - 10) Hambatan dalam pelaksanaan audit.
- Memastikan konsep Laporan Keuangan auditan diterima sepuluh hari sebelum diterbitkan atau seminggu sebelum dibahas dalam rapat untuk direviu oleh Komite Audit;
 - Komite Audit dapat mengusulkan pemutusan hubungan kerja dengan auditor independen kepada Dewan Komisaris jika terdapat indikasi kuat bahwa independensi auditor dapat terganggu atau terbukti bahwa auditor tidak melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar pemeriksaan akuntan publik.

3. Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Internal Audit

Komite Audit melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari Internal Auditor dilakukan antara lain melalui:

- a. *Reviu Internal Audit Charter* dan Pedoman Pelaksanaan Audit (SOP Audit);
- b. Evaluasi program kerja tahunan dan pelaksanaannya;
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan audit/pemeriksaan oleh Audit Internal dan melakukan pembahasan laporan hasil audit yang penting/material termasuk audit pengadaan dan audit Anak Perusahaan;
- d. Mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Manajemen atas temuan Auditor Internal.

- 4) Method of documenting, reporting and impact of extraordinary transactions that are significant to the financial statements;
 - 5) Fraud and irregularities against the regulations performed by the management or employees which resulted material misstatement in the financial statements;
 - 6) Significant audit correction;
 - 7) Procedures performed by the auditor on the Annual Report containing the audited financial statements;
 - 8) Disagreement with the management regarding the application of accounting principles, scope of the audit, the disclosure in the Financial Statements and wordings used by the Auditor in the audit report;
 - 9) Consultation held by the management with other Public Accountant Firm and the auditor's opinion on the issue being consulted;
 - 10) Constraints in the audit implementation.
- Ensure that the draft of the audited financial statements is received ten days before it is published or one week before it is discussed in a meeting for reviewed by the Audit Committee.
 - The Audit Committee can propose to the Board for termination of work relationship with independent auditor if there is a strong indication that the independence of the auditor may be interrupted or it is proven that the auditor does not perform in accordance with the standards of public accountant examination.

3. Evaluation on Effectiveness of Internal Audit Function

The Audit Committee conducts evaluation of the effectiveness of the implementation of the duties and functions of the Internal Auditor through:

- a. Review on the Internal Audit Charter and Audit Guidelines (SOP of Audit);
- b. Evaluation of the annual work program and its implementation;
- c. Conduct a review on the implementation of audit/examination by the Internal Audit and discuss the report of critical/material audit result including audit on procurement and Subsidiaries;
- d. Monitor the implementation of the follow-up result of the audit by management.

4. Efektivitas Pengendalian Intern

Komite Audit melakukan penelaahan terhadap desain dan pelaksanaan kebijakan serta prosedur untuk memperoleh keyakinan yang memadai mengenai efektivitas pengendalian internal agar salah saji material Laporan Keuangan, penyalahgunaan aktiva dan perbuatan melanggar peraturan perundang-undangan dapat dicegah serta agar pengamanan aset dan pemenuhan kewajiban perusahaan dapat ditingkatkan.

Agar pengendalian internal dapat dijalankan secara efektif, maka:

- a. Pemahaman Pengendalian Internal diperoleh antara lain dari mempelajari Standar Operasi Perusahaan dan presentasi manajemen mengenai desain dan implementasi pengendalian internal;
- b. Komite Audit harus mendapat laporan audit internal secara berkala dari Internal Auditor sebagai bahan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kelemahan pengendalian internal;
- c. Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal, Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal serta pelaksanaannya;
- d. Komite Audit harus berkoordinasi dengan Internal Audit untuk:
 - Mengadakan pertemuan reguler (misalnya setiap bulan) untuk membahas temuan Internal Auditor dan/atau hal-hal lain yang mengandung indikasi mengenai kelemahan pengendalian internal, termasuk kekeliruan penerapan standar akuntansi;
 - Jika diperlukan, Komite Audit dapat meminta Internal Audit untuk memperluas reviu untuk menilai sifat, lingkup, besaran dan dampak dari kelemahan signifikan pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan.
- e. Dalam proses penelaahan terhadap efektivitas pengendalian intern, Komite Audit dapat mempergunakan laporan dari auditor independen untuk melakukan identifikasi kemungkinan adanya kelemahan pengendalian internal;
- f. Setiap awal tahun Komite Audit mereviu dan memberi masukan atas PKPT (Program Kerja Pemeriksaan Tahunan) yang disusun oleh Internal Audit;
- g. Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam memberikan persetujuan pengangkatan dan pemberhentian Internal Audit Division Head berdasarkan usulan Direktur Utama.

4. Effectiveness of Internal Control

The Audit Committee conducts a review on the design and implementation of policies and procedures to obtain reasonable assurance regarding the effectiveness of internal controls to ensure materially misstated financial statements, misappropriation of assets and the action of infringement against the legislation can be avoided and also in order to improve the security of assets and fulfillment of the Company obligations.

The followings are needed to perform an effective internal control:

- a. Understanding of Internal Control is obtained, among others, from studying the Operating Standard of the Company and management presentation on the design and implementation of internal control;
- b. The Audit Committee must receive internal audit report from the Internal Auditor periodically as a material to identify possible internal control weaknesses;
- c. To improve the effectiveness of internal control, the Audit Committee shall make recommendations on improvement of internal control system and its implementation;
- d. The Audit Committee shall coordinate with the Internal Audit for:
 - Conducting regular meetings (eg monthly) to discuss the findings of the Internal Auditor and/or other things which indicate weaknesses of internal control, including the misapplication of accounting standards;
 - If necessary, the Audit Committee may ask the Internal Audit to expand the review to assess the nature, scope, magnitude and impact of significant internal control weaknesses as well as its influence on the Financial Statements.
- e. In the process of review of the effectiveness of internal control, the Audit Committee may use a report from an independent auditor to identify possible internal control weakness;
- f. In the beginning of the year, the Audit Committee reviews and provides input on PKPT (Annual Audit Work Program) prepared by the Internal Audit;
- g. The Audit Committee provides recommendations to the Board of Commissioners in approving the appointment and dismissal of the Internal Audit Division Head based on the recommendation of the President Director.

5. Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan

Komite Audit memantau untuk memastikan terdapat pengendalian internal yang memadai bahwa kegiatan operasi Perusahaan dijalankan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasi Perusahaan.

Oleh karena itu, Komite Audit harus:

- a. Memastikan bahwa manajemen memberikan representasi tertulis yang berisi pernyataan bahwa:
 - Manajemen bertanggung jawab atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan;
 - Manajemen tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan.
- b. Melakukan pemantauan yang dapat dilakukan melalui:
 - Reviu atas laporan manajemen atau penasihat hukum Perusahaan yang berkaitan dengan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
 - Reviu atas temuan atau hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh badan regulasi, auditor independen, dan internal auditor.
- c. Jika diperoleh petunjuk bahwa telah terjadi pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan, Komite Audit dapat memperluas reviunya dengan audit investigasi untuk menentukan dampak dan besarnya kerugian akibat pelanggaran tersebut. Untuk melaksanakan audit investigasi tersebut Komite Audit dapat meminta bantuan pihak internal auditor atau eksternal auditor.

6. Manajemen Risiko

Berkoordinasi dengan Komite Manajemen Risiko dalam hal pemantauan risiko dan mitigasinya. Terutama dalam penyusunan Laporan Keuangan untuk memastikan bahwa sistem dan pelaksanaan pengendalian internal telah cukup memadai di Perusahaan dalam pengamanan Aset dan pencatatan Kewajiban/Utang secara benar (*correctly*) sehingga dapat menghindari risiko materil penyajian Laporan Keuangan dalam suatu tahun buku.

5. Compliance with Laws and Regulations

The Audit Committee monitors to ensure that there is an adequate internal control that the Company's operations are conducted in compliance with the laws and regulations in force in the capital market and other laws and regulations relating to the Company's operations.

Therefore, the Audit Committee must:

- a. Ensure that management provides a written representation which contains the statement that:
 - Management is responsible for the Company's compliance with the legislation;
 - Management does not commit any offense against the legislation.
- b. Monitoring can be performed through:
 - Review on management report or legal advisor related to the compliance to the prevailing legislation relating to its activities;
 - Examination carried out by the regulatory body, independent auditors, and internal auditors.
- c. If evidence of a violation against the legislation is found, the Audit Committee may extend its review with the investigation audit to determine the impact and magnitude of losses caused by the violation. To carry out the investigation audit, the Audit Committee may request assistance from the internal auditors or external auditors.

6. Risk Management

Coordinates with the Risk Management Committee in risk monitoring and mitigation, especially in the preparation of financial statements to ensure that the system and the implementation of internal control in the Company have been adequate in Asset security and recording of Liabilities/Debts correctly in order to avoid material risk of presentation of financial statements in a financial year.

7. Pelaksanaan Tugas Khusus

- a. Pemberian tugas khusus kepada Komite Audit oleh Dewan Komisaris dilakukan melalui perintah tertulis yang menerangkan:
 - Nama anggota Komite Audit yang diberi tugas;
 - Sifat dan lingkup pekerjaan;
 - Tujuan dan sasaran pekerjaan;
 - Waktu penugasan; dan
 - Hal-hal administratif yang berkaitan dengan tugas khusus dimaksud.
- b. Tugas khusus dapat mencakup tetapi tidak terbatas pada pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau adanya penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawabnya.
- c. Pelaksanaan tugas khusus Komite Audit antara lain dapat:
 - Dilakukan melalui revidi terhadap semua pencatatan, dokumen dan informasi lainnya yang diperlukan termasuk Risalah Rapat Direksi dan Dewan Komisaris;
 - Mengajukan pertanyaan kepada Direksi dan stafnya yang hasilnya dituangkan dalam Risalah Rapat Tanya Jawab yang ditandatangani oleh pihak terkait;
 - Jika dianggap perlu, melakukan audit investigasi yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan Divisi Internal Audit atau dengan Auditor Eksternal.
- d. Komite Audit harus menyampaikan laporan pelaksanaan tugas khusus dengan tingkat kerahasiaan maksimal dan terbatas pada anggota Komite Audit dan anggota Dewan Komisaris.

8. Melakukan *Self Assessment* Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Komite Audit melakukan *self assessment* terhadap efektivitas pelaksanaan tugasnya, dan memutakhirkan secara periodik Pedoman Kerjanya (*Charter* Komite Audit/*Audit Committee Charter*);

7. Implementation of Special Duties

- a. Provision of a special duty for the Audit Committee by the Board of Commissioners is conducted through written instruction which explains:
 - Name of Audit Committee members who is assigned;
 - Nature and scope of the work;
 - Purpose and objectives of the work;
 - Time of assignment; and
 - Administrative matters relating to the special task.
- b. Special task may include but is not limited to the examination of the suspicion of the occurrence of mistake in the decision of the Board of Directors meeting or irregularities in the implementation of the decision of the Board of Directors meeting in relation to the duties and responsibilities.
- c. Implementation of specific tasks of the Audit Committee, among others:
 - Through a review on all records, documents and other information required including the Minutes of Meeting of the Board of Directors and Board of Commissioners;
 - Raising questions to the Board of Directors and its staff which results are stated in the FAQ Minutes of Meeting signed by the relevant parties;
 - If considered necessary, conduct an investigation audit in cooperation with Internal Audit or the External Auditor Divisions.
- d. The Audit Committee shall submit reports on the implementation of specific tasks with a maximum level of confidentiality and limited to members of the Audit Committee and the Board of Commissioners.

8. Conduct Self Assessment on Execution of Audit Committee Duties

The Audit Committee conducts a self -assessment on the effectiveness of its operation, and periodically updates the work guidelines (*Charter* of the Audit Committee).

Rekapitulasi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Selama tahun 2015, Komite Audit telah melaksanakan 35 kali rapat/pertemuan rutin untuk membahas program/kegiatan sesuai dengan Program Kerja Komite Audit tahun 2015, dengan tingkat kehadiran 113,54 % sebagaimana tabel berikut:

Recapitulation of Meetings and Attendance

During 2015, the Audit Committee has conducted 35 meetings/regular meetings to discuss programs/activities in accordance with the Work Programmed of Audit Committee in 2015, with the attendance rate of 113.54 %, as the following table:

Jumlah dan Kehadiran Rapat Anggota Komite Audit 2015

Meeting Attendance of the Audit Committee in 2015

Nama Name	Jabatan Position	Status Independensi Independency Status	Minimum Jumlah Rapat Minimum Total of Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Laode M. Kamaluddin	Ketua Chairman	Independen Independent	12	10	83,33%
Zaelani	Wakil Ketua Vice Chairman	Non-Independen Non-Independent	12	10	83,33%
Mursyid Amal	Anggota Member	Independen Independent	24	34	141,67%
Rukmana Nugraha Adhi	Anggota Member	Independen Independent	24	35	145,83%
Rata-rata % Kehadiran Average % Presence					113,54%

Realisasi Program Kerja Komite Audit

Komite Audit telah merealisasikan Program Kerja Komite Audit sepanjang tahun 2015, yang meliputi Penelaahan dan Klarifikasi atas Informasi Keuangan termasuk untuk kepentingan right issue saham ANTAM, Seleksi, Penunjukan dan Pengawasan Pekerjaan Auditor Independen, Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Internal Audit, Pengawasan Efektivitas Pengendalian Internal, Pemantauan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Prosedur Internal yang Berlaku, Pembahasan Sistem Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko, Pelaksanaan tugas khusus, self assessment pelaksanaan tugas Komite Audit; dan penyampaian laporan tertulis kepada Dewan Komisaris perihal laporan rapat, saran perbaikan pengawasan dan pengendalian intern dan/atau perihal penugasan khusus yang diantaranya menyampaikan risalah rapat intern/bulanan Komite Audit, Laporan Triwulan pelaksanaan kegiatan Komite Audit, Laporan Tahunan tahun 2015, penyusunan laporan Komite Audit dan kompilasi laporan komite lainnya; penyusunan rencana kerja Komite Audit Tahun 2016, Reviu Pedoman Kerja (*Charter*) Komite Audit, dan partisipasi dalam

Realization of Work Program of Audit Committee

The Audit Committee has realized Work Programmed of the Audit Committee during the year 2015, which covers Review and Clarification on Financial Information including for the benefit of the rights issue shares of ANTAM. Selection, Appointment and Supervision of the Work of the Independent Auditor. Evaluation of the Effectiveness of the Internal Audit function. Monitoring of the Effectiveness of the Internal Control. Monitoring of Compliance with the Prevailing Legislation and Internal Procedures. Discussion on Risk Management and Risk Mitigation Systems. Implementation of Special Assignment, self-assessment on tasks execution of the Audit Committee and submission of a written report to the Board of Commissioners regarding the meeting report, suggestion of improvements on supervision and internal control and/or regarding the special assignments which among others are submission of the minutes of internal/monthly meetings of Audit Committee, Quarterly Report on implementation of activities of the Audit Committee, the Annual Report 2015, preparation of Audit Committee report and compilation reports of other committees, preparation of Audit Committee work plan 2016. Review on Working

seminar/*workshop/training audit* dan perkembangan profesi termasuk pemahaman atas peraturan perundang-undangan yang baru.

Selama tahun 2015, Komite Audit telah melaksanakan 35 kali Rapat Komite Audit yang terdiri dari 12 kali rapat pleno dan 23 kali rapat khusus. Sesuai Keputusan Dewan Komisaris No.14/DK/SK/V/2014 tanggal 1 Mei 2014, pada Pasal 3 (2) rapat pleno dihadiri oleh Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komite Audit dengan Mitra Kerja terkait. Sedangkan untuk rapat khusus dihadiri oleh Anggota Komite Audit dengan Mitra Kerja terkait atau hanya di Internal Komite Audit. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tersebut, maka penilaian realisasi Pelaksanaan Rapat (PR) Komite Audit selama Tahun 2015 sebesar 145,83% (realisasi rapat 35 kali dibandingkan dengan kewajiban rapat Komite Audit sebanyak 24 kali).

Pada tahun 2015, Komite Audit telah membahas 101 agenda rapat (pada rapat pleno Komite Audit dan rapat khusus) dari 52 agenda rapat yang direncanakan, sehingga pencapaian Penilaian Realisasi Program Kerja (PK) Komite Audit Tahun 2015 adalah sebesar 194,23%. Selama tahun 2015, pencapaian yang terkait dengan program Penelaahan dan Klarifikasi atas Informasi Keuangan dapat dilihat dari kualitas Laporan Keuangan tahun 2015. Dari kegiatan *monitoring* terhadap proses pelaporan keuangan tersebut menghasilkan peningkatan ketepatan dan kehandalan Laporan Keuangan. Untuk program Penelaahan dan Klarifikasi atas Informasi Keuangan, pencapaian kinerja realisasi program kerjanya 433,33% (realisasi 52 agenda dari rencana 12 agenda). Pembahasan ini mencakup pembahasan tentang laporan keuangan, hasil (kinerja) investasi, RKAP, dan informasi keuangan lainnya.

Selama tahun 2015 Komite Audit juga melakukan pembahasan mengenai program Seleksi, Penunjukan dan Pengawasan Pekerjaan Auditor Independen dengan pencapaian realisasi program kerja 144,44%. Lebih lanjut, pembahasan terkait program Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Internal Audit (pencapaian realisasi program kerja 75%), Pengawasan Efektivitas Pengendalian Internal (pencapaian realisasi program kerja 84,615%), hal ini terjadi karena prioritas Komite Audit dalam tahun buku 2015 tertuju pada agenda tentang *right issue* saham ANTAM dan pembahasan risiko bisnis seperti yang ditunjukkan dalam prosentase realisasi di bawah ini. Pemantauan Kepatuhan Perusahaan terhadap

Guidelines (Charter) of Audit Committee, and participation in Audit seminars/workshops/training and professional development including understanding the new legislations.

During 2015, the Audit Committee has conducted 35 Meetings of the Audit Committee which consisted of 12 plenary meetings and 23 special meetings. In accordance with the Decree of the Board of Commissioners No. 14/DK/SK/V/2014 dated May 1, 2014, in Article 3 (2), plenary meeting is attended by the Chairman, Vice Chairman and Member of the Audit Committee with relevant Partners. While for the special meeting, it is attended by the Members of the Audit Committee with Partners-related or only within the Internal Audit Committee. Based on the decision of the Board of Commissioners, the assessment of realization of Implementation Meeting of the Audit Committee during 2015 was 145.83% (meeting realization was 35 times compared to the Audit Committee meeting obligation of 24 times).

In 2015, the Audit Committee has discussed 101 meeting agenda (at the plenary meeting of the Audit Committee and the special meetings) out of 52 planned meetings agenda, so that the achievement of Assessment of Realization of Work Program of the Audit Committee in 2015 was 194.23%. During 2015, the achievement related with the program of Review and Clarification on Financial Information can be seen from the quality of the Financial Statements 2015. The monitoring activity the financial reporting process has resulted improvement on the accuracy and reliability of the Financial Report. For the program of Review and Clarification on the Financial Information, the performance achievement of realization of the work program was 433.33% (realization of 52 agenda out of 12 planned agenda). The discussion included a discussion on the financial statements, the results (performance) of investment, Corporate Work Budget Plan, and other financial information.

During 2015, the Audit Committee also held discussions on the programs of Selection, Appointment and Employment Monitoring Independent Auditors, with the achievement of the work program realization of 144.44%. Furthermore, the discussion related to other programs were also held, such as Evaluation on the Effectiveness of Internal Audit Function (achievement of the work program realization of 75%), Monitoring of the Effectiveness of Internal Control (achievement of the work program realization of 84.615%), this occurs because the priority of the Audit Committee during the fiscal year 2015 were on the agenda of the rights issue shares ANTAM and discussion of business risks as indicated in the

Peraturan Perundang-undangan dan Prosedur Internal yang Berlaku (pencapaian realisasi 225%). Pembahasan Sistem Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko (pencapaian realisasi program kerja 166,67%) dan Pembahasan Rencana Kegiatan dan Anggaran Perusahaan telah dilakukan dengan sangat memadai dan menghasilkan rekomendasi-rekomendasi strategis untuk kemajuan perusahaan.

Perusahaan mempublikasikan Charter Komite Audit; Rapat Komite Audit dan Profil anggota Komite Audit pada *website* Perusahaan yaitu www.antam.com dan situs internal Perusahaan <http://antportal/pada> bagian Tata Kelola Perusahaan dan Rilis, Laporan, dan Presentasi.

percentage of realization below. Monitoring of the Company's Compliance to the Legislation and Internal Procedures that Apply achievement of the work program realization of 225 %. Discussion on Risk Management Systems and Risk Mitigation (achievement of the work program realization of 166.67%), and discussion on Activity Plan and Budget have been carried out with exceptionally adequate and have produced strategic recommendations for the growth of the Company's.

The Company publishes Audit Committee Charter. Meetings of the Audit Committee and Profile of the Audit Committee members on the Company website, i.e. www.antam.com and the Company internal website <http://antportal/on> the Corporate Governance and News, Reports and Presentations.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Komite Manajemen Risiko berpedoman kepada Pedoman Kerja (*Charter*) Komite Manajemen Risiko. *Charter* tersebut disesuaikan secara periodik dan terakhir kali dimuktahirkan dan disahkan oleh seluruh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Agustus 2014. Pemutakhiran tersebut dilakukan untuk menyesuaikan tuntutan lingkungan bisnis Perusahaan sehingga Komite Manajemen Risiko dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien, efektif, transparan, independen serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Charter* tersebut antara lain mencakup struktur keanggotaan, persyaratan keanggotaan termasuk persyaratan kompetensi dan independensi, tugas dan tanggung jawab serta rapat komite.

Struktur Keanggotaan

Selama tahun 2015, terjadi perubahan keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Struktur Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Tahun 2015

Membership Structure of the Risk Management Committee 2015

Jabatan Position	SK Dekom No. 13/DK/SK/X/2015 BOC Decree No. 13/DK/SK/X/2015
Ketua Chairman	Robert A. Simanjuntak
Wakil Ketua Vice Chairman	Bambang Gatot Ariyono*
Anggota Member	Brahmantio Isdijoso
Anggota Member	Adi Djoko Guritno
Wakil Ketua Vice Chairman	Velix Vernando Wanggai**

* Bergabung 15 Oktober 2015 Joined on October 15, 2015

** Berhenti 7 Oktober 2015 Ceased on October 7, 2015

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

In performing its duties and functions, the Risk Management Committee is guided by the Work Guidelines (Charter) of the Risk Management Committee. The Charter is updated periodically and the last update and approved by all members of the Board of Commissioners on August 28, 2014. The update is conducted to be in line with the requirement of the business environment of the Company in order for the Risk Management Committee can perform its duties and responsibilities efficiently, effectively, transparently, independently as well as can be accounted in accordance with the prevailing legislation. The Charter covers, among others, membership structure, membership requirement including competence and independence requirements, duties and responsibilities and meetings of the Committee.

Membership Structure

During 2015, there was a change in membership of the Risk Management Committee as reflected in the following table:

Profil Anggota Komite Manajemen Risiko yang Bukan Komisaris

Profile of Risk Management Committee Member who are not the BOC



Ir. Brahmantio Isdijoso, M.Sc.
Anggota Komite Manajemen Risiko (1 Mei 2014- 30 April 2017)

Member of Risk Management Committee
(May 1, 2014-April 30, 2017)

Tempat/Tanggal Lahir: Malang, 2 Januari 1965. Bergabung sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko ANTAM sejak 1 Agustus 2012. Kemudian diangkat kembali sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko berdasarkan SK Dewan Komisaris No.13/DK/SK/X/2015 tanggal 15 Oktober 2015. Lulus sebagai Sarjana Agribisnis di tahun 1987 dari Institut Pertanian Bogor. Menerima gelar Master jurusan Ekonomi Pertanian di tahun 1991 dari Institut Pertanian Bogor. Saat ini bekerja di Kementerian Keuangan sebagai Direktur Pengelolaan Risiko Keuangan Negara pada. Direktorat Jenderal Pengelolaan Risiko Keuangan Negara.

Place/Date of Birth: Malang, January 2, 1965. Has joined as Member of the Risk Management Committee of ANTAM since August 1, 2012. Afterwards, was reappointed as Member of the Risk Management Committee based on the Decree of the Board of Commissioners No. 13/DK/SK/X/2015 dated October 15, 2015. Graduated as Bachelor of Agribusiness in 1987 from Institut Pertanian Bogor. Received a Master degree in majoring Agricultural Economy in 1991 from Institut Pertanian Bogor. Currently works in Ministry of Finance as Director of Financial Risk Management on General Directorate of the Financial Risk Management of the state.



Ir. Adi Djoko Guritno, MSIE, Ph.D

Anggota Komite Audit
(1 Mei 2014-30 April 2018)
Member of Audit Committee
(May 1, 2014-April 30, 2018)

Tempat/Tanggal lahir: Madiun, 12 November 1963. Bergabung sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko ANTAM sejak 1 Juli 2013. Kemudian diangkat kembali sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 13/DK/SK/X/2015 tanggal 15 Oktober 2015. Lulusan S1 Teknologi Pertanian Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan Master dalam Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung dan Ph.D dalam Ekonomi Pertanian dan Agribisnis dari Ehime University, Jepang. Pengalaman bekerja sebelumnya sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko dan Investasi di PT Timah (Persero) Tbk; Anggota Komite Audit di PT PLN (Persero) dan PT Timah (Persero) Tbk; Subject Matters Expert (SME) PT Telkom (Persero) Tbk. Selain itu ybs juga sebagai pengembang perangkat lunak manajemen risiko di PT Timah (Persero) Tbk dan PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri. Saat ini menjabat sebagai Ketua Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gajah Mada; Staf Pengajar di Program Master of Business Administration, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gajah Mada, Komisaris Utama PT Radian Konsultama, Direktur PT UGM Samator Pendidikan, Chairman RISPESCIA (Research & Development on Supply Chain in Indonesia); Board member PRIMA (Professional Risk Management Association); Anggota Dewan Pertimbangan HNSI (Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia);

Place/Date of Birth: Madiun, November 12, 1963. Has joined as Member of Risk Management Committee of ANTAM since July 1, 2013. Afterwards, was reappointed as Member of the Risk Management Committee based on Decree of the Board of Commissioners No. 13/DK/SK/X/2015 dated October 15, 2015. Graduated as Bachelor of Agricultural Technology of Gajah Mada University, Yogyakarta, and Master of Industrial Technique from Bandung Institute of Technology, and Ph.D in Agricultural Economy and Agribusiness from Ehime University, Japan. Experienced in working previously as Chairman of Risk and Investment Management Committee of PT Timah (Persero) Tbk. Member of Audit Committee of PT PLN (Persero) and PT Timah (Persero) Tbk. Subject Matters Expert (SME) of PT Telkom (Persero) Tbk. Besides that, he is also as a software developer in the risk management of PT Timah (Persero) Tbk and PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri. Currently serves as Head, Department of Agriculture Industrial Technology, Faculty of Agricultural Technology, Gajah Mada University. Lecturer in the Master of Business Administration, Faculty of Economics and Business, Gajah Mada University. President Commissioner of PT Radian Konsultama, Director of PT UGM Samator Education, Chairman of RISPESCIA (Research & Development on Supply Chain in Indonesia). Board Member of Prima (Professional Risk Management Association). Member of Advisory Council of HNSI (Indonesian Fisherman Association).

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam memberikan pendapat profesional dan independen guna memastikan diterapkannya Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management/ERM*) secara baik dan integratif oleh Direksi. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko mencakup pengkajian, pemantauan dan pemberian rekomendasi atas identifikasi risiko, penilaian risiko, mitigasi risiko oleh unit-unit kerja terkait dan efektivitas manajemen risiko yang dilakukan Divisi Manajemen Risiko serta mengevaluasi dan menganalisis usulan RKAP dan RJPP.

Komite Manajemen Risiko berwenang untuk mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap setiap kebijakan Perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko di Perusahaan. Dalam melaksanakan kewenangannya Komite Manajemen Risiko bekerja sama dengan Sekretariat Dewan Komisaris, Komite-Komite di lingkungan Dewan Komisaris, tim terkait di level manajemen, Internal Audit dan unit-unit operasional Perusahaan yang berkaitan dengan tugasnya.

Rekapitulasi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Selama tahun 2015, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 28 kali rapat/pertemuan rutin untuk membahas program/kegiatan sesuai dengan Program Kerja Komite Manajemen Risiko tahun 2015, dengan tingkat kehadiran 78,3 % sebagaimana tabel berikut:

Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

Risk Management Committee is in charge of and responsible for assisting the Board of Commissioners in providing professional and independent opinion in order to ensure the implementation of Enterprise Risk Management (ERM) is proper and integrated with the Board of Directors. Duties and responsibilities of the Risk Management Committee include assessment, monitoring and providing recommendations on the risk identification, risk assessment, risk mitigation by related work unit and effectiveness of risk management undertaken by Risk Management Division as well as evaluating and analyzing Long Term Plan and Corporate Budgeting Plan proposals.

The Risk Management Committee is authorized to access fully, freely and unlimitedly to any company policy which relates to risk management in the Company. In performing its authority, Risk Management Committee work in collaboration with the Secretariat of the Board of Commissioners, Committees of the Board of Commissioners, related teams in management level, Internal Audit and the operational units of the Company which relate to its duties.

Recapitulation of Meetings and Attendance

During 2015, the Risk Management Committee has conducted 28 meetings/regular meetings to discuss programs/activities in accordance with the Work Program of Risk Management Committee in 2015, with the attendance rate of 78.3%, as the following table:

Jumlah dan Kehadiran Rapat Anggota Komite Manajemen Risiko Tahun 2015

Meeting Attendance of the Risk Management Committee 2015

Nama Name	Jabatan Position	Status Independensi Independency Status	Minimum Jumlah Rapat Minimum Total of Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Robert A. Simanjuntak	Ketua Chairman	Non-Independen Non Independent	12	9	75,00%
Bambang Gatot Ariyono*	Wakil Ketua Vice Chairman	Non-Independen Non Independent	3	2	66,67%
Brahmantio Isdijoso	Anggota Member	Non-Independen Non Independent	24	21	87,50%
Adi Djoko Guritno	Anggota Member	Independen Independent	24	23	95,83%
Velix Vernando Wanggai**	Wakil Ketua Vice Chairman	Non-Independen Non Independent	9	6	66,67%
Rata-rata Average					78,3%

* Bergabung 15 Oktober 2015 *Joined on October 15, 2015

** Berhenti 7 Oktober 2015 **Ceased on October 7, 2015

Realisasi Program Kerja Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko (KMR) memiliki program kerja yang ditetapkan di awal tahun. dengan melakukan *review* atas laporan hasil/kajian yang diminta oleh Divisi Risk Manajemen yang diminta oleh Komite Manajemen Risiko, termasuk rencana investasi Perusahaan yang material, antara lain; Objektivitas sumberdaya dan cadangan, kondisi tambang dan kondisi Perusahaan dimana investasi akan dilakukan, pembahasan atas risiko-risiko penting pada unit-unit di lingkungan Perusahaan, melakukan Analisis dan evaluasi atas usulan RKAP ANTAM tahun 2015, mengevaluasi dan perbaikan praktik pengelolaan manajemen risiko di Perusahaan.

Selain itu, Komite selaku penunjang Dewan Komisaris juga melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku antara lain:

- Program Penelaahan atas informasi risiko dan manajemen risiko perusahaan dalam laporan-laporan yang akan dipublikasikan;
- Melaksanakan kunjungan kerja ke Unit Bisnis ANTAM dan atau perusahaan lain;
- Mengikuti seminar/*workshop/training* Manajemen Risiko dan perkembangan peraturan-peraturan baru.

Selama tahun 2015 Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 28 kali Rapat Komite Manajemen Risiko yang terdiri dari 12 kali rapat pleno dan 16 kali rapat khusus. Sesuai Keputusan Dewan Komisaris No.14/DK/SK/V/2014 tanggal 1 Mei 2014, pada Pasal 3 (2) rapat pleno dihadiri oleh Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komite Manajemen Risiko dengan Mitra Kerja terkait. Sedangkan untuk rapat khusus dihadiri oleh Anggota Komite Manajemen Risiko dengan Mitra Kerja terkait atau hanya di Internal Komite Manajemen Risiko. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tersebut, maka penilaian realisasi Pelaksanaan Rapat (PR) Komite Manajemen Risiko selama Tahun 2015 sebesar 116,67% (realisasi rapat 28 kali dibandingkan dengan kewajiban rapat Komite Manajemen Risiko sebanyak 24 kali)

Pada tahun 2015, Komite Manajemen Risiko telah membahas 108 agenda rapat (pada rapat pleno Komite Manajemen Risiko dan rapat khusus) dari 108 agenda rapat yang direncanakan, sehingga pencapaian Penilaian Realisasi Program Kerja (PK) Komite Manajemen Risiko Tahun 2015 adalah sebesar 100,00%. Selama tahun 2015 pencapaian yang terkait

Realization of Work Program of Risk Management Committee

Risk Management Committee (RMC) has set out the work program at the beginning of the year by reviewing the report/evaluation as requested by the Division of Risk Management, including the Company investment plan that is material, among others. Objectivity of resources and reserves, condition of the mine and the conditions of companies where the investment will be made, discussions on the significant risks in units within the Company, conduct analysis and evaluation on the proposal of Long Term Plan ANTAM 2015, evaluated the improvement the risk management practice in the Company.

Additionally, the Committee, as supporting organ of the Board of Commissioners, also carries out specific tasks assigned by the Board of Commissioners, under the provisions of the prevailing legislation, among others:

- Review program on the information of risks and risk management of the Company in the reports that would be published;
- Carry out a working visit to the Business Unit of ANTAM and or other companies;
- Attend seminars/workshops/training on Risk Management and the development of new regulations.

During 2015, the Risk Management Committee has carried out 28 Risk Management Committee Meetings which consisted of 12 plenary meetings and 16 special meetings. In accordance Decree of the Board of Commissioners No. 14/DK/SK/V/2014 dated May 1, 2014, Article 3 (2), plenary meeting is attended by the Chairman, Vice Chairman and Member of Risk Management Committee with relevant Working Partners. While the special meeting is attended by Member of Risk Management Committee with related Partners or only within the Internal Risk Management Committee. Based on the Decree of the Board of Commissioners, the assessment of realization of Meeting Implementation of the Risk Management Committee during 2015 was 116.67% (meeting realization was 28 times, compared to the obligations of the Risk Management Committee meetings which is 24 times).

In 2015, the Risk Management Committee has discussed 108 meeting agenda (at the plenary meeting of the Risk Management Committee and the special meetings) out of 108 planned meeting agenda, therefore the achievement of Assessment of Realization of Work Program of the Risk Management Committee in 2015 was 100.00%. During

dengan program Penelaahan dan Klarifikasi atas Informasi Keuangan dapat dilihat dari kualitas Laporan Keuangan tahun 2015. Dari kegiatan monitoring terhadap proses pelaporan keuangan tersebut menghasilkan peningkatan ketepatan dan kehandalan Laporan Keuangan. Untuk program Penelaahan dan Klarifikasi atas Informasi Keuangan, pencapaian kinerja realisasi program kerjanya 133,33% (realisasi 16 agenda dari rencana 12 agenda). Pembahasan ini mencakup pembahasan tentang laporan keuangan, hasil (kinerja) investasi, RKAP, dan informasi keuangan lainnya.

Selama tahun 2015 Komite Manajemen Risiko juga melakukan pembahasan mengenai program Seleksi, Penunjukan dan Pengawasan Pekerjaan Auditor Independen, dengan pencapaian realisasi program kerja 200,00%. Lebih lanjut, pembahasan terkait program Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Internal Audit (pencapaian realisasi program kerja 100,00%), Pengawasan Efektivitas Pengendalian Internal (pencapaian realisasi program kerja 100,00%), Pemantauan Kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Prosedur Internal yang Berlaku (pencapaian realisasi 50,00%), Pembahasan Manajemen Risiko (pencapaian realisasi program kerja 100,00%), dan Pembahasan Rencana Kegiatan dan Anggaran Perusahaan telah dilakukan dengan sangat memadai dan menghasilkan rekomendasi-rekomendasi strategis untuk kemajuan perusahaan.

Perusahaan mempublikasikan Charter Komite Manajemen Risiko; Rapat Komite Manajemen Risiko; dan jenis-jenis risiko yang dihadapi Perusahaan, pada *website* Perusahaan yaitu www.antam.com dan situs internal Perusahaan <http://antportal> pada bagian Tata Kelola Perusahaan dan Rilis, Laporan, dan Presentasi.

KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE, NOMINASI DAN REMUNERASI (GCG-NR)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Komite GCG-NR berpedoman pada Pedoman Kerja (*Charter*) Komite GCG-NR yang disahkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Agustus 2014 serta telah dipublikasikan di *website* Perusahaan. Pedoman Kerja (*Charter*) Komite GCG-NR telah mengatur struktur keanggotaan, persyaratan keanggotaan termasuk persyaratan kompetensi dan independensi, tugas,

2015, achievement related to the program of Review and Clarification on Financial Information can be seen from the quality of the Financial Statements 2015. The monitoring activity on the financial reporting process resulted in the improved accuracy and reliability of financial statements. As for the program of Review and Clarification on Financial Information, the performance achievement of realization of the work program was 133.33% (the realization of 16 agenda out of 12 planned agenda). This discussion includes a discussion on the financial statements, the results (performance) of investment, Company's Budgeting Planning, and other financial information.

During 2015, the Risk Management Committee also held discussions on the program of Selection, Appointment and Employment Monitoring Independent Auditors, with the achievement of the work program realization of 200.00%. Furthermore, the discussion related to program evaluation of the Effectiveness of Internal Audit Function (the achievement of the work program realization of 100,00%), Monitoring Effectiveness of Internal Control (the achievement of the work program realization of 100,00%), Monitoring of the Company Compliance to the prevailing Legislation and the Internal Procedures (the realization achievement of 50.00%), Discussion of Risk Management (the achievement of the work program realization of 0,00%), and discussion Activity and Budget Plans, have been conducted with exceptionally adequate and produced strategic recommendations for the development of the Company's.

The Company publishes Risk Management Committee Charter, Meetings of the Risk Management Committee and the types of risks faced by the Company, in the Company website www.antam.com and the Company internal website <http://antportal> under the Corporate Governance and News, Reports and Presentations.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE, NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE (GCG-NR COMMITTEE)

In carrying out its duties and functions, the GCG-NR Committee is guided by the Working Guidelines (Charter) of GCG-NR Committee which was approved by the Board of Commissioners on August 28, 2014 and has been published on the Company website. Working Guidelines (Charter) of GCG-NR Committee has set the membership structure, membership requirements including the requirements of

tanggung jawab dan wewenang, rapat komite, pelaporan komite kepada Dewan Komisaris, anggaran serta evaluasi.

competence and independence, duties, responsibility and authority, committee meeting, committee reporting to the Board of Commissioners, budget and evaluation.

Struktur Keanggotaan

Selama tahun 2015 terjadi perubahan keanggotaan Komite GCG-NR sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Membership Structure

During 2015 there was a change in membership of GCG-NR Committee as shown in the following table:

Struktur Keanggotaan Komite GCG-NR Tahun 2015

Membership Structure of GCG-NR Committee 2015

Jabatan Position	Komite GCG-NR (SK Dekom No. 16/DK/SK/V/2014 tanggal 1 Mei 2014) GCG–NR Committee (BOC Decree No. 16/DK/SK/V/2014 dated May 1, 2014)	Komite GCG-NR (SK Dekom No. 12/DK/SK/X/2015 tanggal 15 Oktober 2015) GCG–NR Committee (BOC Decree No. 12/DK/SK/X/2015 dated October 15, 2015)	Komite GCG-NR (SK Dekom No. 14/DK/SK/XII/2015 tanggal 1 Desember 2015) GCG–NR Committee (BOC Decree No. 14/DK/SK/XII/2015 dated December 1, 2015)
Ketua Chairman	R. Sukhyar***	Fachrul Razi*	Fachrul Razi
Wakil Ketua Vice Chairman	Hikmahanto Juwana	Hikmahanto Juwana	Hikmahanto Juwana
Anggota Member	Yunus Kusumahbrata	Yunus Kusumahbrata	Yunus Kusumahbrata
Anggota Member	Ursula Silalahi****		Anwar P. Mangkunegara**

* Bergabung 7 Oktober 2015 *Joined on October 7, 2015

** Bergabung 1 Desember 2015 **Joined on December 1, 2015

*** Berhenti 7 Oktober 2015 ***Ceased on October 7, 2015

**** Berhenti Per 30 April 2015 ****Ceased on April 30, 2015

Profil Anggota Komite GCG-NR yang Bukan Komisaris

Profile of GCG-NR Committee Member who are not the BOC



Dr. Ir. Yunus Kusumahbrata, M.Sc

Anggota Komite GCG-NR
(1 Mei 2014 – 30 April 2017)
Member of GCG-NR Committee
(May 1, 2014-April 30, 2017)

Tempat/tanggal lahir: Cianjur, Jawa Barat, 14 Desember 1956. Bergabung sebagai anggota Komite NRPDSM ANTAM sejak 1 Agustus 2012, dimana sejak 1 April 2014 namanya berubah menjadi Komite GCG-NR. Kemudian diangkat kembali menjadi Anggota Komite GCG-NR berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 12/DK/SK/X/2015 tanggal 15 Oktober 2015. Lulusan S1 Geologi Universitas Padjadjaran, Bandung, 1981 dan Master of Science dalam Sedimentology tahun 1992 dan Ph.D dalam Aplikasi Sedimentology untuk Eksplorasi 1995 dari Universitas Wollongong, New South Wales, Australia. Pengalaman bekerja dalam berbagai posisi di Badan Geologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) dari Maret 1982 s/d April 2014). Sejak akhir April 2014 diangkat menjadi Staff Ahli Menteri ESDM Bidang Tata Ruang dan Lingkungan Hidup sampai sekarang.

Place/date of birth: Cianjur, West Java, December 14, 1956. Joined as a member of ANTAM NRPDSM Committee since August 1, 2012, which name was changed to the GCG-NR Committee since 1 April 2014. Afterwards, re-elected as member of GCG-NR Committee based on Decree of the Board of Commissioners No. 12/DK/SK/X/2015 dated October 15, 2015 S1. Bachelor Degree of Geology, University of Padjadjaran, Bandung, 1981 and a Master of Science Degree in Sedimentology in 1992 and Ph.D in Sedimentology applications for Exploration 1995 from the University of Wollongong, New South Wales, Australia. Experienced in working for various positions in the Geological Agency of the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) (from March 1982 until April 2014). Since end of April 2014 until now appointed as Expert Staff of the Minister of Energy and Mineral Resources for Spatial Planning and the Environment.



Dr. H.A.A. Anwar Prabu Mangkunegara
Anggota Komite GCG-NR
(1 Desember 2015 – 30 November 2018)
Member of GCG-NR Committee
(December 1, 2015–November 30, 2018)

Tempat/tanggal lahir: Palembang, 12 November 1956. Bergabung sebagai anggota Komite GCG-NR ANTAM sejak 1 Desember 2015 berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 14/DK/SK/XII/2015 tanggal 1 Desember 2015. Lulusan S1 Psikologi IKIP, Bandung 1985, Magister Sains (S2) Psikologi Industri Unpad 1994 dan Doktor dalam bidang Ilmu Sosial dengan kajian Sosiologi Organisasi pada Pascasarjana Universitas Padjadjaran 2001. Pengalaman bekerja antara lain sebagai Kepala Biro Umum Puskud Jawa Barat (1985-1986), Kepala Laboratorium Manajemen SDM Ikopin (1994-2001). Saat ini menjadi Dekan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Jakarta.

Place/date of birth: Palembang, November 12, 1956. Joined as a member of ANTAM GCG Committee-NR since December 1, 2015 based on the Decree of the BOC No. 14/DK/SK/XII/2015 dated December 1, 2015. Bachelor of Psychology of Institute of Teachership and Education Science (IKIP), Bandung 1985, Master of Science of Industrial Psychology Padjadjaran University (UNPAD) in 1994 and PhD in Social Sciences with study on Organizational Sociology of Postgraduate of Padjadjaran University (UNPAD) in 2001. experienced in working, among others, as Head of General Affairs of Puskud West Java (1985-1986), Head of the Laboratory of Human Resource Management of Ikopin (1994 -2001). Currently as the Dean of the Faculty of Psychology of Mercu Buana University.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite GCG-NR

Tugas dan tanggung jawab Komite GCG-NR adalah melakukan kajian kepatuhan Perusahaan dan kesesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan peraturan perundangan yang berlaku, memastikan prinsip-prinsip GCG dan sistem Nominasi Remunerasi telah diterapkan secara konsisten. Melakukan monitoring pelaksanaan dan tindak lanjut hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen, ikut serta melakukan pemantauan dalam pelaksanaan sosialisasi GCG di jajaran perusahaan. Mengevaluasi dan mengkaji fungsi serta keberadaan Komite Penunjang dan kualifikasi anggotanya, serta menangani pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*). Disamping itu Komite GCG-NR juga menelaah penyusunan rencana dan laporan implementasi dan pelaksanaan atas pengelolaan sosial, pengelolaan lingkungan dan pascatambang, memantau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pertambangan, serta masalah-masalah sosial dan lingkungan hidup, melakukan evaluasi kebijakan dan identifikasi dampaknya. Untuk pengelolaan *Human Capital*, Komite GCG-NR melakukan pengawasan sistem dan proses penetapan Nominasi serta penyusunan dan pemberian Remunerasi Direksi maupun Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities of GCG-NR Committee

The duties and responsibilities of GCG-NR Committee are to conduct review on the Company's compliance and conformity of the Articles of Association of the Company with the prevailing legislation, to ensure that the principles of good corporate governance and Nominating Remuneration systems have been consistently applied, to monitor the implementation and follow-up on the results of assessments that are performed by independent appraiser, to participate in monitoring the implementation of GCG socialization within the Company, to evaluate and assess the function and existence of the Supporting Committee and the qualifications of its members, as well as to handle reporting of breaches (*whistleblowing*). In addition, the GCG-NR Committee also reviews the preparation of plans and reports the implementation and enforcement of the social, environmental and post-mining managements, monitors the Company compliance to the regulations in the field of mining, as well as social and the environmental issues, evaluates the policy and identification of its impact. For Human Capital management, GCG-NR committee conducts monitoring on the system and process of determination of Nomination as well as preparation and awarding of the Remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Dalam hal tugas pengawasan proses nominasi dan remunerasi Direksi dan Komisaris serta pengelolaan Human Capital Perusahaan, Komite GCG-NR berperan antara lain:

- Melakukan pengawasan mengenai implementasi sistem, kebijakan dan prosedur proses pelaksanaan seleksi dan nominasi serta penilaian calon-calon Direksi/Komisaris dan pejabat satu tingkat di bawah Direksi khususnya bidang Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit;
- Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap sistem remunerasi dan kompensasi khususnya bagi Direksi dan Dewan Komisaris berjalan transparan, adil dan bersaing dengan pasar industri pertambangan;
- Membantu Dewan Komisaris melakukan evaluasi kinerja Direksi dan unit kerja hingga kinerja tingkat individual serta penyiapan dan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Komite-komite penunjang Dewan Komisaris untuk selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris;
- Membantu Dewan Komisaris memberikan kajian dan evaluasi serta memberikan laporan yang baik dan benar terkait dengan konsep pengelolaan *Human Capital* dan pengembangan karyawan yang baik serta mengikuti aturan, regulasi dan prinsip-prinsip GCG.

In the event that supervisory task on the process of nomination and the remuneration of the BOD and the BOC as well as the management of Human Capital of the Company, the GCG-NR Committee role includes among others:

- Supervising the implementation of systems, policies and procedures of the process of implementation of selection and nomination, as well as evaluating candidates of the Board of Directors/Board of Commissioners and senior officials under the Board of Directors, particularly in the areas of Corporate Secretary and Internal Audit;
- Supervising and evaluation the remuneration and compensation systems, especially for the Board of Directors and Board of Commissioners, are transparent, fair and competitive in the market of mining industry;
- Assisting the Board of Commissioners to evaluate the performance of the Board of Directors and work units up to the performance of individual level, as well as in preparing and assessing the performance of the Board of Commissioners and Supporting Committees under the Board of Commissioners to be reported further to the Board of Commissioners;
- Assisting the Board of Commissioners providing a review and evaluation as well as good and proper report in regards to the concept of Human Capital management and the good employee development in accordance to the rules, regulations and GCG principles.

Rekapitulasi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Selama tahun 2015, Komite GCG-NR telah melaksanakan 24 kali rapat/pertemuan rutin untuk membahas program/kegiatan sesuai dengan Program Kerja Komite GCG-NR tahun 2015, sebagaimana tabel berikut:

Recapitulation of Meetings and Attendance

During 2015, GCG-NR Committee has conducted 24 meetings/regular meetings to discuss programs/activities in accordance with the Work Program of GCG-NR Committee 2015, as per the below table:

Jumlah dan Kehadiran Rapat Anggota Komite GCG-NR Tahun 2015

Meeting Attendance of the GCG-NR Committee 2015

Nama Name	Jabatan Position	Status Independensi Independency Status	Minimum Jumlah Rapat Minimum Total of Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Fachrul Razi*	Ketua Chairman	Independen Independent	3	3	100,00%
Hikmahanto Juwana	Wakil Ketua Vice Chairman	Independen Independent	12	6	50%
Yunus Kusumahbrata	Anggota Member	Non-Independen Non Independent	24	24	100,00%
Anwar P. Mangkunegara**	Anggota Member	Independen Independent	2	2	100,00%
R. Sukhyar***	Ketua Chairman	Independen Independent	9	8	88,9%
Ursula Silalahi****	Anggota Member	Independen Independent	8	8	100,00%
Rata-rata Average					89,8%

* Bergabung 7 Oktober 2015 *Joined on October 7, 2015

** Bergabung 1 Desember 2015 **Joined on December 1, 2015

*** Berhenti 7 Oktober 2015 ***Ceased on October 7, 2015

**** Berhenti per 30 April 2015 ****Ceased on as of April 30, 2015

Realisasi Program Kerja Komite GCG-NR

Selama Tahun 2015 telah dilaksanakan 24 kali rapat Komite GCG-NR, yang terdiri dari 12 kali Rapat Pleno dan 12 kali Rapat Khusus. Sesuai Keputusan Dewan Komisaris Nomor 14/DK/SK/V/2014 tanggal 1 Mei 2014, pada Pasal 3 (2) rapat pleno dihadiri oleh Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komite GCG-NR dengan Mitra Kerja terkait. Sedangkan untuk rapat khusus dihadiri oleh Anggota Komite GCG-NR dengan Mitra Kerja terkait atau hanya di Internal Komite GCG-NR. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tersebut, terhitung mulai 1 Mei 2014 untuk Rapat Khusus Komite juga diwajibkan membuat Risalah Rapat. Hasil penilaian realisasi Pelaksanaan Rapat (PR) Komite GCG-NR selama Tahun 2015 adalah sebesar 100%.

Pada Periode 2015 Komite GCG-NR telah merealisasikan program kerjanya antara lain melakukan pemantauan dan penelaahan terhadap beberapa peraturan perundangan yang dapat berdampak terhadap operasional ANTAM, memastikan perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG, antara lain mengkaji kelengkapan dan validitas CGP, MP dan SOP serta memastikan penerapannya pada perusahaan, mengevaluasi kebijakan tentang GCG dan Standar Etika serta tindak lanjut hasil penilaian konsultan independen, ikut terlibat dalam sosialisasi GCG di jajaran perusahaan serta tetap mendorong

Realization of Work Program of GCG-NR Committee

During 2015, there were 24 meetings of GCG-NR Committee that have been held, which consisted of 12 Plenary Meeting and 12 Special Meeting. In accordance to the Decree of the Board of Commissioners No. 14/DK/SK/V/2014 dated May 1, 2014, Article 3 (2) plenary meeting is attended by the Chairman, Deputy Chairman and Members of the GCG-NR Committee with relevant Partners. As for the special meeting, it is attended by members of the GCG-NR Committee with related Partners or only within GCG-NR Internal Committee. According to the Decree of the Board of Commissioners, starting May 1, 2014 the Special Meeting of the Committee is also required to produce Minutes of Meeting. The assessment results of realization of Meeting Implementation of GCG-NR Committee during 2015 was 100%.

In the period of 2015 GCG&NR has realized its work program which includes monitor and review on some legislation that may affect the operation of ANTAM, ensure that the Company applies the GCG principles, among others by reviewing the completeness and validity of the CGP, MP and SOP, as well as ensuring its application in the Company, evaluating the policy on GCG and Ethical Standards as well as the follow-up on the result of the assessment conducted by independent consultants, getting involved in the GCG socialization with the Company and continue accelerating the establishment of GCG

akselerasi lahirnya GCG *Champion* untuk meningkatkan kesadaran kepada seluruh Insan ANTAM akan pentingnya implementasi GCG.

Selain itu, komite selaku penunjang Dewan Komisaris juga melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku antara lain:

- Pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam pelaksanaan operasional manajemen khususnya bidang GCG, pengelolaan sosial & lingkungan, pengelolaan dan pelaksanaan Nominasi dan Remunerasi dalam pengelolaan *human capital* serta memberi masukan berupa kajian atas kesalahan keputusan rapat Direksi sesuai tugas dan tanggung jawabnya;
- Pemberian ide, isu strategis maupun atas permintaan Dewan Komisaris untuk melakukan evaluasi dan kajian yang terkait dengan bidang GCG, pengelolaan sosial & lingkungan serta pengelolaan *human capital* khususnya bidang Nominasi dan Remunerasi perusahaan.

Selain itu, Komite GCG-NR juga memastikan bahwa Standar Etika Perusahaan sudah dimutakhirkan di tahun 2015 untuk mendorong Insan ANTAM mampu membudayakan nilai-nilai ANTAM sebagai kekuatan dalam mencapai Visi ANTAM 2030. Komite juga memastikan fungsi pengawasan internal yang berperan dalam pengawasan terhadap penerapan CGP, MP dan SOP dan Standar Etika Perusahaan, dan jika terdapat pelanggaran etika akan dapat ditangani oleh Tim *Whistleblowing* yang bekerja di bawah kendali Dewan Komisaris. Disamping itu Komite juga sudah melakukan pemantauan pelaksanaan melalui pernyataan tertulis tentang independensi (benturan kepentingan) Dekom, Direksi, serta anggota komite. Komite GCG-NR juga melakukan evaluasi terhadap komite-komite melalui pengkajian penyempurnaan terhadap CGP, penyempurnaan Charter Dewan Komisaris dan Charter Komite-komite sebagai pendukung Dewan Komisaris. Dalam hal pengelolaan *Human Capital*, Komite GCG-NR juga sudah melakukan koordinasi penetapan sistem dan prosedur pelaksanaan penilaian kinerja seluruh anggota Komite Penunjang secara periodik, dan mengevaluasi kualifikasi dari beberapa calon anggota Komite Penunjang.

Champion to raise awareness of the entire Insan ANTAM on the importance of GCG implementation.

In addition, as the Committee as the supporting organ of the Board of Commissioners also carries out special tasks given by the Board of Commissioners under the provisions of the prevailing legislation, among others:

- Examination of the allegations of errors in the implementation of operational management, particularly in the areas of GCG, social and environmental management, management and implementation of the Nomination and Remuneration in Human Capital management as well as providing input in the form of a review on errors in decisions of the Board of Directors meeting in accordance with the duties and responsibilities;
- Providing ideas on strategic issues or, as requested by the Board of Commissioners, conducting evaluations and studies related to the fields of GCG, social and environmental management and management of human capital, particularly in the areas of the Nomination and Remuneration of the Company.

Moreover, the GCG-NR Committee also ensures that the code of conduct has been updated in 2015 to encourage Insan ANTAM being able to promote the values of ANTAM as a force in achieving ANTAM Vision 2030. The Committee also ensures the function of ANTAM internal control that plays a role in supervision on the application of the CGP, MP and SOP and Code of Conduct of the Company, and if there is a violation of ethics it will be handled by Whistleblowing Team who works under the control of the Board of Commissioners. Besides, the Committee also monitors on the implementation through a written statement of independence (conflicts of interest) of the Board of Commissioners, the Board of Directors, as well as committee members. GCG-NR Committee also conducts evaluation on the committees through assessment of CGP improvements, improvement of Charter of the Board of Commissioners and Committee Charter as the support of the Board of Commissioners. In terms of management of Human Capital, GCG-NR Committee also has coordinated the establishment of systems and procedures for implementing the performance appraisal of all members of the Supporting Committee on a periodic basis, and evaluating the qualifications of some prospective members of the Supporting Committee.

Terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan, Komite GCG-NR telah melaksanakan penelaahan atas rencana pengelolaan sosial dan lingkungan, serta memastikan bahwa kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sosial, pengelolaan lingkungan, reklamasi, penutupan serta pascatambang telah berjalan dengan baik. Selain itu Komite GCG-NR juga telah memastikan bahwa rencana pengelolaan sosial, lingkungan reklamasi dan penutupan tambang dan pascatambang selalu tercantum dalam setiap perencanaan tambang dan rencana pengelolaan penutupan dan pascatambang telah didasarkan atas hasil kajian yang komprehensif. Dalam menjalankan tugasnya, Komite selalu melakukan *review* atas laporan manajemen/konsultan tentang kegiatan CSR dan dampak pengelolaan lingkungan yang terkait dengan peraturan perundangan serta mengkaji hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh regulator atau konsultan independen agar selaras dengan aturan yang mengikat dan mengatur operasional perusahaan. Komite GCG-NR juga melakukan penelaahan risiko strategis terhadap pelaksanaan operasi perusahaan dan keuangan yang mungkin timbul dalam kaitannya dengan pengelolaan CSR perusahaan khususnya masalah sosial, dampak terhadap lingkungan dan akibat pascatambang.

Disamping rapat-rapat rutin, Komite GCG-NR juga melakukan pertemuan—pertemuan koordinasi dengan beberapa Komite lainnya, dengan Dewan Komisaris dan Direksi serta tim manajemen lainnya misalnya untuk membahas mengenai beberapa hal seperti revisi *Charter* Dewan Komisaris yang diselaraskan dengan *Charter* Direksi, pembahasan mengenai Visi dan Misi ANTAM hingga tahun 2030, serta berbagai hal menyangkut kebutuhan Dewan Komisaris yang perlu disepakati bersama dengan Manajemen ANTAM.

Mekanisme dan Evaluasi Kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris

Mekanisme dan kriteria yang digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja komite diatur dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 16/DK/SK/VI/2013 mengenai Tata Cara Penilaian Kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris PT ANTAM (Persero) Tbk, yang disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris pada tanggal 20 Juni 2013.

Related to the corporate social responsibility, GCG-NR Committee has conducted a review on the social and environmental management plan, and ensures that the planning and implementation of social, environmental management, reclamation, closure and post-mining have been running well. The GCG-NR Committee has also ensured that the social management plan, environmental reclamation and mine closure and post-mining are always listed in every mine planning and closure and post-mining management plan have been based on the results of a comprehensive study. In performing its duties, the Committee always conducts a review on the reports of management/consultant regarding CSR activities and the impact of environmental management related to legislation, as well as reviewing the results of the examination conducted by the regulator or an independent consultant in order to align with the rules that bind and regulate the Company's operations. GCG-NR Committee also conducted a review on strategic risk of the execution of the Company's operations and financial that may arise in connection with the CSR management of the Company, especially social issues, impact on the environment and impact of post-mining.

Besides the regular meetings, the GCG-NR Committee also conducts coordination meetings with several other committees, the Board of Commissioners and Board of Directors and management team, to discuss about several things such as revision on the Charter of the Board of Commissioners which is aligned with the Charter of the Board of Directors, discussion on the Vision and Mission of ANTAM until 2030, as well as various subjects related to the needs of the Board of Commissioners which needs to be agreed with the Management of ANTAM.

Mechanisms and Performance Evaluation of BOC' Supporting Committee

Mechanisms and criteria that have been used to evaluate the performance of the committee as regulated in the Decree of the Board of Commissioners No. 16/DK/SK/VI/2013 on the Procedures for Assessment of the Performance of Supporting Committee of the Board of Commissioners of PT ANTAM (Persero) Tbk, which was approved by the Board of Commissioners dated June 20, 2013.

Bobot dan Kriteria Evaluasi Kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris

Weights and Criteria of Performance Evaluation of the Supporting Committee of the Board of Commissioners

Realisasi Pelaksanaan Pertemuan/Rapat, dan Realisasi Program/Rencana Kerja Realization of Meeting Implementation, and Realization of Program/Work Plan	Bobot weight 30%
Realisasi Tingkat Kehadiran Rapat Realization of Meeting Attendance Rate	Bobot weight 40%
Penyampaian Laporan Bulanan, Penyampaian Laporan Triwulanan, dan Penyampaian Laporan Tahunan Submission of Monthly Report, Submission of Quarterly Report and Submission of Annual Report	Bobot weight 30%
Total	100%

Fungsi Organ Pendukung Direksi

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara organ perusahaan, hubungan antara Perusahaan dengan *Stakeholders* (pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan Pemangku Kepentingan lainnya) serta memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan-undangan di bidang Pasar Modal.

Sekretaris Perusahaan ANTAM memiliki fungsi menetapkan, mengembangkan, mengarahkan, menyusun strategi dan memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan *compliance* Perusahaan yang berhubungan dengan pasar modal, menjadi Penghubung antara Perusahaan dan Stakeholders, menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila dibutuhkan, pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris, pelaksanaan *Investor Relations* dan *Corporate Communication*, implementasi *Good Corporate Governance* serta administrasi kesekretariatan Perusahaan untuk mendukung tercapainya Visi dan Misi ANTAM serta ANTAM *Human Capital Excellence* dengan tetap memperhatikan prinsip Standar Etika Perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan nilai-nilai Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi serta diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Direksi berdasarkan mekanisme internal Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

The Function of Supporting Organ of the Board of Directors

Corporate Secretary

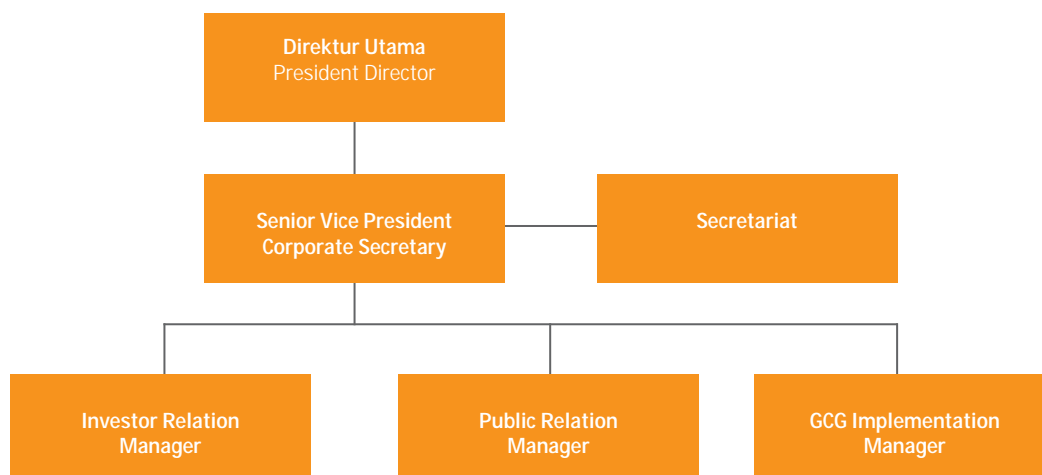
Corporate Secretary hold an essential role in facilitating communication among the Company's Organ, relationship between the Company with its Stakeholders (shareholders, the Financial Services Authority, and other stakeholders) and in assuring the compliance with the prevailing laws and regulation on capital market.

ANTAM Corporate Secretary maintains its function to set, develop, mobilize, strategize, and provide feedback to the BOD and BOC the implementation of compliance the Company with the capital market regulations, be liaison between the Company and Stakeholders, organize and document the General Meeting of Shareholders, BOD and/or BOC Meeting, provide the information required by the BOD and BOC periodically and/or at any time if needed, the implementation of orientation programs on the company for the BOD and/or the BOC, the implementation of the Investor Relations and Corporate Communications, the implementation of good corporate governance as well as administrative secretarial company to support the achievement of the Vision and Mission of ANTAM and ANTAM Human Capital Excellence with due regard to the principles of code of conduct, good corporate governance and corporate values.

The Corporate Secretary is responsible directly to the BOD and is appointed and dismissed by Decision of the BOD by the Company's internal mechanism with the approval of the BOC.

Struktur Organisasi Divisi Corporate Secretary ANTAM

Organizational Structure of Corporate Secretary Division



Sekretaris Perusahaan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 118.K/7333/DAT/2013 tanggal 15 Mei 2013 tentang Pengangkatan Tri Hartono sebagai SVP Corporate Secretary. Penetapan Sekretaris Perusahaan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris melalui Surat No. 181/DK/SRT/V/2013/RHS tanggal 10 Mei 2013.

Corporate Secretary is set by the Decree of the Board of Directors No.118.K/7333/DAT/2013 dated May 15, 2013 on the Appointment of Tri Hartono as SVP Corporate Secretary. The determination of Corporate Secretary has been approved by the Board of Commissioners through its letter No.181/DK/SRT/V/2013/RHS dated May 10, 2013.

Profil Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Profile



Tri Hartono

SVP Corporate Secretary

Domisili Domicile Puri Mediteran PB
30/03 Sawah Baru Ciputat Tangerang-
Banten

Bergabung dengan ANTAM pada tahun 1996. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Tambang Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung tahun 1995 dan gelar Magister Manajemen Strategis dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetya Mulya di tahun 2015. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu VP Operation UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2011 sampai 2012, Operation Division Head UBPP Logam Mulia di tahun 2013, UBPP Logam Mulia Business Unit Head 2013. Usia per Desember 2015: 46 tahun.

Joined ANTAM in 1996. Received Metallurgical Mining Engineering Degree from Bandung Institute of Technology in 1995 and a Master Degree in Strategic Management from Institute of Economic Science Prasetya Mulya in 2015. Previously was VP Operation of Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2011 to 2012, Operation Division Head Precious Metals Processing and Refinery Business Unit in 2013, Precious Metals Processing and Refinery Business Unit Head in 2013. Age as of December 2015: 46 years.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan tercantum dalam Job Description SVP Corporate Secretary Nomor Rekaman: FORM.10-430.02 tanggal 11 Desember 2013 dan mengadopsi POJK No: 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Adapun tanggung jawab utama Sekretaris Perusahaan diantaranya:

1. *Compliance* Perusahaan yang berhubungan dengan pasar modal

- Mengarahkan seluruh aspek penyelenggaraan dan dokumentasi acara RUPS agar acara RUPS dapat berjalan dengan baik.
- Menetapkan materi internal dan eksternal terkait penyelenggaraan RUPS untuk memastikan kesesuaian materi dengan peraturan yang berlaku.
- Mengarahkan koordinasi internal terkait aspek compliance pasar modal serta kajian peraturan pasar modal dan dampaknya terhadap Perusahaan untuk memberikan *awareness* atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan pasar modal yang berlaku.
- Menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu.
- Menghubungkan perusahaan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Ekspektasi Pasar

- Menetapkan strategi dan program investor relations untuk memastikan ekspektasi pasar terhadap Perusahaan dapat terjaga dengan baik.
- Mengarahkan monitoring program *Investor Relations* agar pelaksanaan program dapat sesuai dengan rencana serta berjalan baik.

3. Reputasi Perusahaan di Mata Publik & Media

- Menetapkan strategi implementasi program *Corporate Communications* untuk publik umum, media, dan internal agar reputasi Perusahaan dapat terjaga dengan baik di mata *stakeholders*.
- Mengarahkan program *Corporate Communication* untuk publik umum, media, pihak pemerintah dan pihak-pihak lainnya agar dapat terimplementasikan secara efektif dan tepat sasaran.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

Duties and responsibilities of SVP Corporate Secretary listed in Job Description SVP Corporate Secretary No. FORM.10-430.02 dated December 11, 2013 and adopting regulation of Financial Services Authority No.35/POJK.04/2014 regarding Corporate Secretary of Public Company. Responsibility of the Corporate Secretary are:

1. Compliance of the Company related to the capital market

- Directs all aspects of the GMOS organization in order GMOS to run well.
- Set internal and external materials related to the organization of GMOS to ensure the compliance of the materials and the prevailing regulations.
- Direct the internal coordination of compliance related aspects of the capital market as well as the study of capital market regulation and its impact on the Company to provide awareness on company compliance with the prevailing capital market regulations.
- Delivering a report to the Financial Services Authority on time.
- Connecting the Company with Shareholders, the Financial Services Authority and other Stakeholders.

2. Market Expectations

- Establish strategies and investor relations program to ensure the market expectations to the Company can be properly maintained.
- Direct monitoring of Investor Relations program in order that the implementation of the program in accordance with the plans and runs well.

3. The Company's Reputation

- Establishing Corporate Communications program implementation strategy for the general public, media, and internal in order that with the Company's reputation can be properly maintained from the stakeholder's point of view.
- Directing Corporate Communication program and its implementation for the general public, media, government and other parties properly.

4. Materi Publikasi

- Menetapkan strategi implementasi atas publikasi non media Perusahaan untuk publik non-finansial, investor dan masyarakat keuangan agar reputasi Perusahaan dan ekspektasi pasar dapat terjaga dengan baik.
- Menetapkan strategi implementasi iklan media massa Perusahaan terkait aspek finansial dan non finansial agar reputasi Perusahaan dan ekspektasi pasar dapat terjaga dengan baik.
- Mengarahkan pengelolaan konten *website* ANTAM untuk memastikan keterbukaan informasi kepada *Stakeholders*, ketersediaan data secara lengkap serta kemudahan akses.

5. Komunikasi Internal

- Menetapkan dan mengevaluasi proses pelaksanaan media komunikasi internal untuk berkontribusi dalam penciptaan iklim kerja yang baik.
- Mengarahkan dan mengevaluasi pembuatan materi presentasi Perusahaan terkait aspek keuangan dan non-keuangan untuk memastikan keakuratan informasi dari satu pintu.
- Mengarahkan *event* internal Perusahaan untuk terlaksananya event dengan baik.
- Mengarahkan dokumentasi Perusahaan untuk memastikan ketersediaan *database* dokumentasi Perusahaan.
- Menyelenggarakan dan mendokumentasikan rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- Melaksanakan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

6. GCG Manual Building

- Mengarahkan perencanaan GCG manual untuk memastikan kelengkapan dokumen.
- Mengarahkan proses penyelarasan dokumen *charter* Dewan Komisaris dengan *charter* Direksi dan kebijakan manajemen Perusahaan, buku pedoman standar etika, proses penyusunan CGP, proses evaluasi dan monitoring terhadap GCG Manual agar terjadi keselarasan atas semua kebijakan Perusahaan.

7. Praktik GCG

- Menetapkan strategi pelaksanaan praktik GCG, proses pelaksanaan *assessment* GCG, proses penilaian & kajian implementasi GCG dan pengukuran CGPI untuk memastikan praktik GCG berjalan sesuai prinsip-prinsip yang berlaku.

4. The Publication material

- Establishing an implementation strategy on non-media publication of the company for non-financial public, investors and the financial community therefore the company's reputation and market expectations can be properly maintained.
- Establishing implementation strategies related to mass media advertising of the Company related to financial and non-financial aspects so that the Company's reputation and market expectations can be maintained.
- Directing the management of website content of ANTAM to ensure disclosure to the Stakeholders, complete data availability and ease of access.

5. Internal Communications

- Determining and evaluating the implementation process of internal communication media to contribute in creating a good working climate.
- Directing and evaluating the making of company's presentation materials related to aspects of financial and non-financial information to ensure the accuracy of one door information.
- Organizing the Company's internal event properly.
- Maintaining the Company's documentation to ensure database availability of the Company.
- Conducting and documenting the Board of Directors and/or Board of Commissioners meeting.
- Implementing the Company's orientation program for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.

6. GCG Manual Building

- Directing the planning of GCG manual to ensure the completeness of the document.
- Directing the documents alignment process between Board of Commissioners and Board of Directors Charters and the Company's management policies, Code of Conduct, CGP preparation process and the process of evaluating and monitoring of the GCG Manual in order to confirm with all Company policies.

7. The GCG Practice

- Establishing an implementation of GCG practice, GCG assessment, process assessment and review of GCG implementation and measurement of CGPI to ensure GCG practices run according to the principles applied.

- Mengarahkan pelaksanaan *monitoring* GCG, proses tindak lanjut pada temuan hasil *assessment* dan proses pelaksanaan eksternal *assessment* untuk memastikan implementasi dan pelaksanaan tindak lanjut.

8. Continuous Improvement

- Mengarahkan proses perbaikan pada hasil *assessment*, proses sosialisasi dan peningkatan praktik GCG dengan salah satu Direksi untuk percepatan implementasi GCG di Perusahaan.
- Mengarahkan internalisasi GCG jangka panjang ke seluruh proses bisnis Perusahaan untuk keberlanjutan pelaksanaan GCG.
- Menetapkan *awareness building* (mengikuti dan menyelenggarakan lokakarya, seminar, diskusi kelompok dan *benchmark*) untuk peningkatan wawasan global praktik GCG.

9. Database GCG

Mengarahkan proses kelengkapan database GCG manual, pemutakhiran *database* GCG manual ke portal ANTAM dan perpustakaan GCG di portal ANTAM untuk memastikan ketersediaan data dan memudahkan akses.

10. Administrasi Kesekretariatan Perusahaan

Mengarahkan administrasi kesekretariatan Perusahaan untuk memastikan ketersediaan dokumen secara lengkap.

Selain tugas diatas, Sekretaris Perusahaan juga memiliki kewajiban menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi yang bersifat rahasia kecuali dalam rangka memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.

Riwayat Pengembangan Keahlian Sekretaris Perusahaan

Program Pengembangan Keahlian yang diikuti Sekretaris Perusahaan selama tahun 2015, antara lain seperti tersaji di bawah:

- Directing the implementation of GCG monitoring, follow-up process on the findings of the assessment and the implementation process of external assessment to ensure the implementation and follow-up implementation.

8. Continuous Improvement

- Directing the process of improvement on the results of the assessment, the process of socialization and improvement of corporate governance practices by one of the Board of Directors to accelerate the implementation of GCG.
- Directing the internalization of long-term good corporate governance throughout all business process for the sustainability of the Company's GCG implementation.
- Establish awareness building (follow and organize workshops, seminars, discussion groups and benchmarks) to increase global insight of good corporate governance practices.

9. Database GCG

Direct the completeness of GCG manual database, update the GCG manual database to portal of ANTAM and GCG library at portal of ANTAM to ensure the data availability and the ease of access.

10. The Company's Secretarial Administration

Directing the company's secretarial administration to ensure the availability of the complete document.

The Corporate Secretary is also has a duty to maintain the confidentiality of documents, data and information that is confidential, except to fulfill obligations under the legislation or otherwise specified in the legislation.

Expertise Development of the Corporate Secretary

Expertise Development Program joined by the Corporate Secretary during 2015, among others, as presented below:

No	Kegiatan Activities	Tanggal Date	Lokasi Place
1.	Sosialisasi dan Workshop Job Competency Profile & Workload Analysis Socialization and Workshop Job Competency Profile & Workload Analysis	25 Februari 2015 25 February 2015	Ruang Rapat Lt.8 Kantor Pusat (Jakarta) Meeting Room Lt.8 Head Office (Jakarta)
2.	In House Training Journalism and Public Relations	25-26 Mei 2015 25-26 May 2015	Hotel Amarossa (Jakarta)
3.	Assessment for Management Level	10 September 2015	DDI Kuningan (Jakarta)
4.	Pembicara dalam Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Tindak Lanjut Hasil Asesmen GCG dan Focus Group Discussion (FGD) Asesmen GCG pada BUMN Speakers in the Monitoring and Evaluation Follow-Up Results of GCG Assessment and Focus Group Discussion (FGD) of GCG Assessment in SOEs	13 November 2015	PT Biofarma (Bandung)

Realisasi Target Kinerja Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2015, kinerja Sekretaris Perusahaan dinilai berdasarkan beberapa indikator seperti:

1. Penghematan Biaya;
2. Implementasi Perilaku Etis;
3. Penyelesaian Tugas Mitigasi Resiko;
4. *Knowledge Management Implementation*;
5. Implementasi AGP-5R;
6. *Audit Finding Followed Up*;
7. *Employee Proficiency Level*;
8. Pengelolaan atas pemenuhan ketersediaan informasi dan kecukupan *Corporate Governance*
9. *GCG Improvement*;
10. *Corporate Governance Perception Index (CGPI) Score*;
11. Integrasi Dokumen Manajemen Mutu;
12. *Corporate Image Index (IMAC) Score*;
13. *Implementation of Media Relations Events and Publications*;
14. *Implementation of Corporate Events and Internal Publications*;
15. *Positive News Rate*;
16. Jumlah Analisa yang meliputi Perusahaan;
17. *On time Stock Exchange Related Report and Press Release*;
18. *Implementation of Investor Relations Events and Follow Up*;
19. Peringkat *Annual Report Award (ARA)*;
20. Pengelolaan persuratan dan kearsipan.

Berdasarkan realisasi kinerja, capaian *Key Performance Indicators (KPI)* Sekretaris Perusahaan pada tahun 2015 sebesar 109,04%.

Realization Target Corporate Secretary Performance

During 2015, the Corporate Secretary's performance assessed based on several indicators such as:

1. Cost Saving;
2. Implementation of Ethical Behavior;
3. Risk Mitigation Completion;
4. Knowledge Management Implementation;
5. Implementation of AGP-5R;
6. Audit Finding Followed Up;
7. Employee Proficiency Level;
8. The Management of The Fulfillment Of Information Availability And Adequacy Of Corporate Governance;
9. GCG Improvement;
10. Corporate Governance Perception Index (CGPI) Score;
11. Integration of Quality Management Documents;
12. Corporate Image Index (IMAC) Score;
13. Implementation of Media Relations Events and Publications;
14. Implementation of Corporate Events and Internal Publications;
15. Positive News Rate;
16. Number of Covering Company Analysis;
17. On time Stock Exchange Related Report and Press Release;
18. Implementation of Investor Relations Events and Follow Up;
19. Rating of Annual Report Award (ARA);
20. Management of Correspondence and Archives.

Based on the realization of performance, achievement of Key Performance Indicators (KPI) of Corporate Secretary in 2015 amounted to 109.04%.

Keterbukaan Informasi, Komunikasi dan Hubungan dengan Stakeholders

Sekretaris Perusahaan senantiasa berupaya untuk membangun komunikasi yang baik dengan *Stakeholders* ANTAM, khususnya kepada para investor Perusahaan. Media komunikasi yang secara resmi digunakan Perusahaan adalah melalui *website* Perusahaan dan media sosial (twitter dan facebook). ANTAM berusaha menyajikan kebutuhan informasi bagi *Stakeholders* yang mencakup informasi mengenai ANTAM, baik mengenai visi, misi, strategi, produk dan struktur manajemen, kegiatan Perusahaan, kinerja keuangan, tata kelola Perusahaan, kinerja berkelanjutan, rilis media, kebijakan hubungan komunikasi dengan pihak internal dan eksternal perusahaan, kebijakan proses hubungan dengan investor dan pemegang saham, kebijakan pengungkapan informasi perusahaan dan kebijakan perdagangan surat berharga perusahaan, laporan serta informasi bagi Pemegang Saham.

Selain melalui *website* Perusahaan dan media sosial, guna meningkatkan komunikasi yang efektif, maka ANTAM juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan pertemuan langsung bersama *Investor*, seperti *conference call*, *company visit*, *field visit*, *public expose*, *analyst meeting*, *investor conference* serta *non-deal roadshow* baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Audit Internal

Fungsi Audit Internal di ANTAM dijalankan oleh Divisi Internal Audit yang dipimpin oleh seorang *Senior Vice President* dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Hasil Audit dilaporkan melalui Laporan Hasil Audit (LHA) yang disampaikan selain kepada Direktur Utama juga kepada Dewan Komisaris secara bersamaan.

Internal Audit secara struktural bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan mempunyai hubungan fungsional kepada Dewan Komisaris. Dalam kerangka hubungan fungsional tersebut *Senior Vice President* (SVP) Internal Audit menyampaikan seluruh laporan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris. Internal Audit mengadakan pertemuan reguler dengan Direksi dan Dewan Komisaris untuk membahas adanya indikasi mengenai kelemahan pengendalian Internal.

Disclosure of Information, Communication and Relations with Stakeholders

The Corporate Secretary strives to establish good communication with ANTAM's Stakeholders, especially to the investors of the Company; Media communication which officially used by the Company is through the Company's website and social media (twitter and facebook). ANTAM tries to present the required information needs to stakeholders that includes information about ANTAM, both on the vision, mission, strategies, products and management structure, the Company's activities, financial performance, corporate governance, sustainable performance, media releases, the policies of communication links with internal and external parties, the policy process of relations with investors and shareholders, company information disclosure policy and corporate securities trading policy, reports and information for shareholders.

Other than through the Company's website and social media, in order to increase effective communication, then ANTAM also participates in activities that involve direct meeting together with investors, such as conference call, company visits, field visits, public expose, analyst meetings, investor conferences and non-deal roadshow both domestically and abroad.

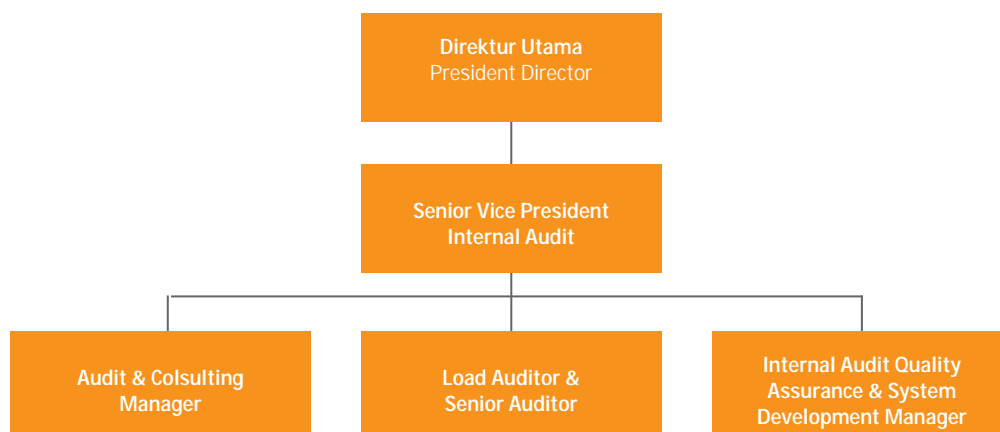
Internal Audit

Internal Audit Function in ANTAM runs by Senior Vice President and responsible directly to the President Director; Audit results are reported through the Audit Findings Reports (LHA) which are presented to the President Director and the Board of Commissioners.

Internal Audit is structurally responsible to the President Director and has a functional relationship to the BOC; Within the framework of the functional relationship, Senior Vice President (SVP) Internal Audit submit all audit results reports to the Board of Commissioners; Internal Audit held a regular meeting with the Board of Directors and the Board of Commissioners to discuss the indication of the internal control weaknesses.

Struktur Organisasi Divisi Internal Audit

Organizational Structure of Internal Audit Division



Profil SVP Internal Audit

SVP Internal Audit Profile



Bimo Budi Satriyo
SVP Internal Audit

Bergabung dengan ANTAM pada tahun 1990. Sarjana Hukum lulusan Universitas Diponegoro dan Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Memulai karirnya di ANTAM dalam bidang hukum dan diangkat sebagai Senior Manager Legal Affairs pada tahun 2000. Sejak tahun 2007 menjabat sebagai Corporate Secretary Division Head, dan pada tahun 2012 diangkat sebagai SVP Internal Audit. Usia per Desember 2015: 48 tahun.

ANTAM joined in 1990. Bachelor of Law from Diponegoro University and Master of Management from the School of Management PPM. He began his career in ANTAM in the legal division and was appointed Senior Manager of Legal Affairs in 2000. Since 2007 served as Corporate Secretary Division Head, and in 2012 was appointed as SVP Internal Audit. Age as of December 2015: 48 years.

Penunjukan SVP Internal Audit

Penunjukan SVP Internal Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 67.K/733/DAT/2012 tanggal 30 Maret 2012 tentang pemindahan/pengangkatan para Karyawan di lingkungan PT ANTAM (Persero) Tbk, dimana dalam surat tersebut mencakup keputusan pengangkatan Internal Audit Division Head. Penunjukan SVP Internal Audit telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris melalui Surat No. 109/DK/SRT/2012 Perihal persetujuan pengangkatan Bimo Budi Satriyo sebagai SVP Internal Audit.

Appointment of SVP Internal Audit

Appointment of SVP of Internal Audit based the Board of Directors Decree No. 67.K/733/DAT/2012 dated March 30, 2012 on the transfer/removal of the employees of PT ANTAM (Persero) Tbk, which in the letter include the appointment decision of the Head of Internal Audit Division. Appointment of SVP Internal Audit has been approved by the Board of Commissioners Decree No. 109/DK/SRT/2012 regarding the approval of the appointment of Bimo Budi Satriyo as SVP of Internal Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Aktivitas Audit Internal adalah bagian dari proses tata kelola perusahaan yang memberikan jaminan atas sistem pengendalian internal, efektivitas dan efisiensi operasi, ketaatan terhadap aturan dan perundang-undangan yang berlaku serta ketepatan dan kehandalan pelaporan. Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal antara lain:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Pemeriksaan Tahunan Berbasis Risiko yang dapat terdiri dari: (1) Audit Operasional; (2) *Internal Control Review*; (3) *Review/evaluasi* atas pelaksanaan manajemen risiko; (4) *Review/evaluasi* terhadap *internal control* atas proses pelaporan keuangan; (5) Audit Khusus.
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas pada bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya dalam organisasi Perusahaan sesuai dengan Rencana Pemeriksaan Tahunan Berbasis Risiko.
3. Melakukan/audit/*review* atas Anak Perusahaan dan afiliasi Perusahaan atas permintaan: (i) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Anak Perusahaan/Afiliasi Perusahaan atau (ii) Dewan Komisaris Anak Perusahaan/Afiliasi Perusahaan kepada Direktur Utama Perusahaan dan telah mendapat penugasan dari Direktur Utama Perusahaan.
4. Melakukan audit/*review* atas Dana Pensiun ANTAM dan Yayasan Kesehatan Pensiunan ANTAM (untuk selanjutnya disebut Badan) yang didirikan Perusahaan atas permintaan Pengawas dan atau Pendiri Badan kepada Direktur Utama Perusahaan dan telah mendapat penugasan dari Direktur Utama Perusahaan.
5. Melakukan pemeriksaan kepada *vendor/buyer*/pihak terkait auditee terbatas pada konfirmasi dan klarifikasi baik secara administratif maupun fisik di lapangan.
6. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
7. Membuat laporan hasil audit dan laporan hasil *review/evaluasi* dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama Perusahaan dan pihak terkait dalam menindaklanjuti rekomendasi, serta memberikan tembusannya kepada:
 - Dewan Komisaris dan Komite Audit terkait dengan laporan hasil audit dan laporan hasil *review/evaluasi*. Khusus laporan hasil audit dan laporan hasil *review/evaluasi* Anak Perusahaan, Afiliasi Perusahaan, Badan yang didirikan Perusahaan dilaporkan melalui mekanisme pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris apabila diminta oleh Dewan Komisaris;

Duties and Responsibilities of Internal Audit

Internal audit activity is part of the corporate governance processes that provide assurance on internal control system, the effectiveness and efficiency of operations, adherence to rules and regulations in force as well as the accuracy and reliability of reporting; Duties and Responsibilities of the Internal Audit Division, among others:

1. Develop and implement Annual Risk Based Audit Plan which may consist of: (1) Operational Audit; (2) Internal Control Review; (3) Review/evaluation of the implementation of risk management; (4) Review/evaluation of internal control over financial reporting process; (5) Special Audit;
2. Perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness of the finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities in the organization of the Company in accordance with the Annual Risk Based Plan;
3. To Conduct/audit/*review* of the Company's subsidiaries and affiliates upon request: (i) the General Meeting of Shareholders (GMOS) of Subsidiary/Affiliate Company or (ii) the BOC Subsidiary/Affiliate Company to the President Director of the Company and has been assigned by President Director of the Company;
4. To conduct an audit/*review* of the Pension Fund of ANTAM and Retiree Health Foundation of ANTAM (hereinafter referred to as the Agency) which was established at the request of the Supervisor and the Founders of the Company to the President Director of the company and has got assignment from the President Director of the Company;
5. Examine the *vendor/buyer/related parties* auditee, limited to confirmation and clarification both administratively and physically in the field;
6. Provide suggestions for improvements and information on the activities examined at all levels of management;
7. Prepare audit reports and reports the results of a *review/evaluation* and submit the reports to the President Director of the Company and related parties in following-up recommendations and provide the copies of reports to:
 - The BOC and Audit Committee related to the report of Audit and review result; For the report of audit result and review result of the company's subsidiaries and affiliation are submitted through the reporting mechanism of the BOD to the BOC if requested by BOC;

- Direktur terkait untuk laporan hasil audit dan laporan hasil *review/evaluasi* di lingkungan Direktorat masing-masing atau yang berhubungan dengan tugas dan wewenangnya;
 - Direktur Operasi untuk laporan hasil audit dan hasil *review/evaluasi* di lingkungan Direktorat Operasi dan unit Bisnis;
 - Direktur Pengembangan untuk laporan hasil audit dan laporan hasil *review/evaluasi* di Unit Geomin, proyek pengembangan, Anak Perusahaan dan Afiliasi Perusahaan;
8. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
 9. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Internal Audit yang dilakukannya; dan
 10. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan berdasarkan penugasan khusus dari Direktur Utama atau sebagai pengembangan pemeriksaan sebelumnya.
- Related Director for the report of Audit Result and Review Result in each Directorate or related to its duties and responsibilities;
 - Operational Director for the Audit and Review Result in Operational Directorate and Business Unit;
 - Development Director for Audit and Review Result in Geomin Unit, Project Development, Company's Subsidiaries and Affiliation.
8. Monitor, analyze, and report on implementation of the improvements that have been suggested;
 9. To establish a program to evaluate the quality assurance of the conducted Internal Audit activities; and
 10. To conduct special review if needed based on the special assignment by the President Director or as the development of the previous review;.

Jumlah Personil Divisi Internal Audit

Dalam menjalankan fungsi Pengawasan, SVP Internal Audit dibantu oleh para *Manager*, *Auditor* dan *Officer* dengan jumlah personil sebagai berikut:

Number of Personnel Division of Internal Audit

In carrying out oversight functions, SVP Internal audit is assisted by the Internal Audit Manager, Auditor and Officer of the number of personnel as follows:

Jabatan Position	Jumlah Personil Number of Personnel
SVP Internal Audit	1
Manager	2
Lead Auditor	1
Internal Audit System Development Specialist	1
Senior Auditor	4
Operation & Production Audit Specialist	1
Finance and Administration Senior Officer	1
Secretary	1
Total	12

Program Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Internal Audit dan Sertifikasi Profesi Audit

Program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Internal Audit, termasuk juga perolehan sertifikasi profesi bagi auditor internal disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan dan dilakukan secara berkesinambungan sehingga Audit Internal diharapkan mampu menjalankan fungsi *assurance* secara maksimal.

Competency Development Program and Audit Professional Certification of Human Resources (HR) of Internal Audit

Program development of Human Resources (HR) of Internal Audit, including obtaining of professional certification for internal auditors tailored to the Company requirement and conducted continuously so that the assurance function is running optimally.

Dalam melaksanakan kegiatan audit, Internal Audit telah didukung dengan tenaga audit profesional yang sebagian telah bersertifikat antara lain:

In conducting the audit, the Internal Audit has been supported by the majority of professional audit staff which has been certified as follows.

No	Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Information
1	Bimo Budi Satriyo	SVP Internal Audit	QIA
2	Sutejo Arifin	Manager Audit & Consulting	CISA Candidate (QIA Certification, Basic Level 1)
3	Dewi Irnawati Marpaung (mulai bergabung per 1 April 2015) (Joined on April 1, 2015)	Manager IA Quality Assurance and System Development	QIA dan CRMP
4	Hardianto T Manurung	Lead Auditor 2	QIA, CIA dan CRMP
5	Anis Dwi Harwati	Internal Audit System Development Specialist	QIA
6	Fuad Ashari	Senior Auditor 2	QIA Certification, Basic Level 1 & 2
7	Aldila Kusuma Wardhani	Senior Auditor 2	CRMP QIA Certification, Basic Level 1 & 2*
8	Imron Rosidin	Senior Auditor 1	(QIA Certification, Basic Level 1)
9	Subardi	Operation & Production Audit Specialist	Sertifikasi PIA (sudah menempuh 3 tingkatan) PIA Certification (3 level achievement)

*Sudah ada program sertifikasi yang diambil namun belum selesai semua tingkatan

*has been taken the certification but not yet complete all level

Pengembangan SDM Internal Audit dilakukan manajemen ANTAM dengan cara mewajibkan setiap auditor minimum memiliki sertifikasi profesi audit bertaraf nasional seperti *Qualified Internal Auditor* (QIA) dan *Professional Internal Auditor* (PIA), mendorong auditor untuk mengambil sertifikasi profesi audit bertaraf internasional seperti *Certified Internal Auditor* (CIA) maupun *Certified Information System Auditor* (CISA), mengikutsertakan personil Audit Internal pada pelatihan, seminar, *workshop* yang relevan dengan tugas-tugasnya untuk mendapat informasi mengenai isu-isu terkini, serta meningkatkan pengetahuan dan kompetensi auditor.

The development program of human resource of Internal audit is carried out by require minimum professional certification audit in national level as *Qualified Internal Auditor* (QIA) and *Professional Internal Auditor* (PIA), encourage auditors to take a certification audit profession in international standard such as the *Certified Internal Auditor* (CIA) and *Certified Information Systems auditor* (CISA), include the Internal Audit personnel in training, seminars, workshops that are relevant to their duties to obtain information on current issues, and to improve the knowledge and competence of auditors.

Program Pengembangan Kompetensi Audit Internal Selama Tahun 2015

1. Sosialisasi dan *Workshop Job Competency Profile & Workload Analysis*.
2. *Chief Audit Executive Forum Bechmarking* yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Satuan Pengawas Intern (FKSPI).
3. *Assessment* yang diselenggarakan oleh *Learning & Development Division*.
4. Sosialisasi Kesehatan "Manajemen Stress Kerja dan Kelelahan Kerja".

Competency Development Program During 2015 Internal Audit

1. Socialization and Workshop Job Competency Profile & Workload Analysis;
2. The Chief Audit Executive Benchmarking Forum organized by the Communication Forum of the Internal Control Unit (FKSPI);
3. Assessment organized by the Learning and Development Division;
4. Socialization of Health "Work Stress and Fatigue Management Working".

5. *In House Training Risk Management "Managing Reality & Overcoming Uncertainty"*.
6. *In House Training High Performance & Value Based Leadership (IPA Presentation)*.
7. Assessment, yang diselenggarakan oleh LD & PPM di PPM Manajemen.
8. Sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) Tingkat Dasar 2.
9. IIAA Forum "Profesi Audit Internal dan Kontribusi yang dapat diberikan kepada Organisasi" Pelatihan *Certified Risk Management Professional* (CRMP).
10. Seminar *Professional Auditor Forum (IIA) "Strengthening Internal Audit Competency) In House Training Paradigma Insan Prestatif*.
11. Sosialisasi dan *Workshop Job Competency Profile & Workload Analysis*.
12. *Workshop Sharing Session FKSPI Komisariat Bidang SDM*.
13. Sosialisasi "Menghadapi Masa Pensiun melalui Investasi Properti dan Reksadana".

Piagam Audit Internal

Perusahaan telah memiliki Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 9 Juni 2014. Piagam Audit Internal merupakan pedoman agar Divisi Internal Audit dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara kompeten, independen dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

Internal Audit *Charter* ini antara lain menjelaskan mengenai struktur dan kedudukan, tugas, tanggung jawab dan kewenangan Audit Internal serta hubungan Audit Internal dengan pihak lain, persyaratan dan kewajiban Auditor Internal, kode etik yang harus dipatuhi Auditor Internal serta kewajiban melaksanakan tindak lanjut hasil audit dan *review* oleh auditee dan/atau pihak terkait sebagaimana yang tertuang dalam laporan hasil audit dan laporan hasil *review*.

Sistem Informasi Audit Internal

Untuk membantu Internal Audit dalam mengelola pelaksanaan audit dan *review*, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil audit dan *review*, serta melakukan *monitoring* terhadap tindak lanjut hasil audit maka Perusahaan sejak tahun 2008 telah membuat sistem informasi audit internal yang diberi nama Sistem Informasi Manajemen Audit (SIMA). Sejak tahun 2012 telah dilakukan penyempurnaan terhadap SIMA dan dibangun aplikasi yang terhubung dengan aplikasi

5. *In House Training Risk Management "Managing Reality & Overcoming Uncertainty"*.
6. *In House Training High Performance & Value Based Leadership (IPA Presentation)*.
7. Assessment, organized by LD & PMP in PPM Management;
8. Certification of Qualified Internal Auditor (QIA) Basic Level 2;
9. Forum "Internal Audit Profession and the contribution that can be given to the Organization".
10. Risk Management Training Certified Professional (CRMP).
11. Forum Professional Auditor (IIA) "Strengthening Internal Audit Competency).
12. In House Training Paradigma Insan Prestatif;
13. Socialization and Workshop Job Competency Profile & Workload Analysis;
14. Workshop Session Sharing FKSPI Commissioner of Human Resource;
15. Socialization "Facing Retirement through Property Investment and Mutual Funds".

Internal Audit Charter

The Company already has the Internal Audit Charter, signed by the Board of Directors and the Board of Commissioners on June 9, 2014. The Internal Audit Charter is a guidance for the Internal Audit Division to carry out their duties and responsibilities in a competent, independent and accountable manner so it can be accepted by all related parties.

Internal Audit Charter explains the structure and the position, duties, responsibilities and authority of the Internal Audit and the relationship of Internal Audit with other parties, the terms and obligations of the Internal Auditor, the code of conduct which must be complied with Internal Auditors and the obligation to carry out follow-up results of audits and reviews by the auditee and/or the related party as set out in the audit report and the report of the review.

Internal Audit Information System

To assist the Internal Audit in conducting audit and review, start from planning until reporting of the audit and review results, and in monitoring the follow up of audit results, therefore in the year 2008 the Company established System Information of Internal Audit which was called Audit Management System Information (SIMA). Since the year 2012 such system has been improved and established an application connected to the Company's other application which include the entire

Perusahaan lainnya serta mencakup keseluruhan aktivitas Audit Internal yang diberi nama Sistem Manajemen Audit dan Review Terpadu (SMART). Aplikasi SMART dilengkapi dengan feature-feature antara lain sebagai berikut:

- Terintegrasi dengan aplikasi *risk management* Perusahaan. Dengan demikian hasil asesmen risiko yang dilaksanakan oleh Divisi *Risk Management* dapat langsung terhubung dengan modul rencana pemeriksaan tahunan di SMART untuk pembuatan Rencana Pemeriksaan Tahunan Berbasis Risiko oleh Audit Internal;
- Penilaian tingkat kecukupan dan efektifitas internal control. SMART telah dilengkapi dengan modul *review* tingkat kecukupan dan efektifitas *internal control* sesuai dengan *framework* COSO yaitu mencakup komponen *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information & communication* dan *monitoring activities*;
- Penilaian kinerja auditor internal dalam pelaksanaan tugas audit dan *review*;
- Monitoring* tindak lanjut hasil audit melalui *reminder* otomatis yang terkirim ke *email auditee* jika auditee belum melaporkan tindak lanjut hasil audit dan *review* melalui SMART;
- Review* tindak lanjut hasil audit yang disampaikan oleh auditee. Audit Internal dapat menerima, me-review dan menyetujui/menolak laporan tindak lanjut hasil audit/*review* yang disampaikan oleh auditee melalui SMART;
- Pelaporan hasil audit/*review* serta Pelaporan status tindak lanjut hasil audit/*review*. Melalui SMART, pihak yang berwenang dapat membaca laporan hasil audit/*review* serta status tindak lanjut hasil audit/*review*;

activities of Internal Audit that is called Integrated Audit Management and Review (SMART). This SMART application is equipped with features as follows:

- Integrated to the Company's risk management application; Thus the results of the risk assessment conducted by the Division of Risk Management module can be directly connected with the annual audit plan in SMART in order to arrange the annual risk based audit plan prepared by the Internal Audit;
- Evaluate the effectiveness and adequacy of the internal control level; SMART has been equipped by the module of review the effectiveness and the adequacy of the internal control level based on COSO framework, which includes environment control components, risk assessment, control activities, information and communication and monitoring activities;
- Evaluate the performance of internal audit in conducting its duties on audit and review;
- Monitoring and follow up of the audit result through automatic reminder sent to auditee email account if the auditee has not reported the follow up of audit and review results through SMART;
- Review follow up audit result sent by the auditee Internal Audit can receive, review and approve/reject such follow up report of audit/review result sent from the auditee through SMART;
- Report of audit/review result and status of such report; Through SMART, the authorized party can read the report of audit/review result and status of the follow up of audit/review result;

Pengguna Aplikasi SMART



Users of SMART Application

Rencana Pemeriksaan Tahunan

Internal Audit menyusun Rencana Pemeriksaan Tahunan (RPT) dengan pendekatan berbasis risiko (*risk based*) yang mencakup Audit Operasional, Audit Khusus, *Internal Control Review* (ICR), *Internal Control Review over Financial Reporting* (ICOFR), serta evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko.

Rencana Pemeriksaan Tahunan disusun dengan mempertimbangkan antara lain:

1. Profil risiko obyek audit yang diperoleh dari hasil asesmen risiko melalui kegiatan *Risk and Control Risk Assessment* (RCSA) yang dikoordinasikan oleh Divisi Risk Management;
2. Profil audit yaitu kapan terakhir obyek audit tersebut diaudit.
3. Profil lainnya yang diperhitungkan antara lain signifikansi/materialitas transaksi, kondisi internal control dari hasil audit sebelumnya, efektivitas *quality management assurance* atau *quality control* Unit Bisnis, dan pergantian pimpinan;
4. Adanya permintaan dari Direktur Utama Perusahaan.

Untuk tahun 2015, Rencana Pemeriksaan Tahunan (RPT) disampaikan oleh SVP Internal Audit kepada Direktur Utama dengan Nota Dinas No. 21DU/IA/851/2015 tanggal 13 Mei 2015 perihal Rencana Pemeriksaan Tahun 2015 (Revisi 2).

Quality Assurance

Agar Internal Audit sebagai fungsi *assurance* perusahaan dapat berjalan dengan baik dan efektif, maka fungsi Internal Audit didukung oleh berbagai komponen/elemen yang saling mendukung. Seluruh komponen/elemen pendukung Internal Audit senantiasa dimonitor untuk dinilai kecukupan dan keefektifannya sebagai pemastian mutu (*quality assurance*) atas kegiatan Internal Audit.

Oleh karena itu, secara periodik Internal Audit melaksanakan *periodic internal assessment* untuk me-review seluruh aspek dari kegiatan/aktivitas Internal Audit dan secara berkelanjutan memonitor tingkat keefektifannya.

Disamping dilaksanakannya *periodic internal assessment*, untuk memenuhi *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* ("ISPPIA/Standar IIA") yang menyatakan bahwa penilaian oleh pihak eksternal terhadap fungsi audit internal harus dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam 5 (lima) tahun, Perusahaan telah menunjuk

Annual Audit Plan

Internal Audit prepares an annual audit plan based on a risk based approach which include operational audit, Internal Control Review (ICR), Internal Control Review over Financial Reporting (ICOFR), and evaluates risk management implementation.

The Annual Audit Plan is prepared by considering as follows:

1. The risk profile of audit objects received from the result of risk assessment through Risk and Control Risk Assessment (RCSA) activity is coordinated by the Risk Management Division;
2. Audit Profile is when the last audit object was audited;
3. Other profiles is calculated such as significance/materiality of transactions, internal control condition of previous audit result, effectively of quality management assurance or quality control of the Business Unit and replacement of its leader/head of the unit;
4. Request from the President Director.

For Year 2015, the Annual Audit Plan (RPT) provided by the SVP Internal Audit to the President Director with the Office Memorandum No. 21DU/IA/851/2015 dated May 13, 2015 regarding Audit Plan 2015 (Revision 2).

Quality Assurance

In order that the Internal Audit as the Company assurance function can run smoothly and effectively, the Internal Audit function is supported by various components/elements which are mutually supportive. All the components/elements supporting the Internal Audit constantly monitored to assess the adequacy and effectiveness as quality assurance on the activities of Internal Audit.

Therefore, the Internal Audit periodically carry out periodic internal assessment for reviewing all aspects of the activities/Internal Audit activity and continuously monitors the level of effectiveness.

Besides the implementation of periodic internal assessment, to meet the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing ("ISPPIA/Standard IIA") stating that the assessment by external parties to the internal audit function should be performed at least once in 5 (five) years, the Company has appointed External assessor to review the

External Assessor untuk me-review Divisi Internal Audit pada tahun 2006 dan 2011 yang masing-masing dilakukan oleh Ernst & Young dan PricewaterhouseCoopers dimana secara keseluruhan jika dibandingkan dengan Standar IIA, praktik-praktik Audit Internal Perusahaan umumnya sesuai (*generally conform*) dengan Standar tersebut.

Kinerja Audit Internal

Sesuai dengan Rencana Pemeriksaan Tahun 2015 (RPT 2015), Audit Internal telah melakukan audit operasional di seluruh Unit/Unit Bisnis dan beberapa entitas anak, *Internal Control over Financial Reporting* (ICOFR), evaluasi atas penerapan manajemen risiko Perusahaan, dan Audit atas Permintaan/Audit Khusus.

Adapun realisasi Pemeriksaan Tahunan Berbasis Risiko Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Type	Prosentase Pelaksanaan Percentage of Implementation
1.	Evaluasi Risk Management Evaluation of Risk Management	100%
2.	Evaluasi Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR) Evaluation of Internal Control Over Financial Reporting (ICFR)	
3.	Audit Operasional Divisi Supply Chain Management (SCM) Operational Audit of Supply Chain Management (SCM) Division	
4.	Audit Operasional Divisi Corporate Strategic Development (CSD) Operational Audit of Corporate Strategic Development (CSD) Division	
5.	Audit Khusus PT AJSI Special Audit of PT AJSI	
6.	Audit Operasional Proyek P3FP Operational Audit of P3FP Project	
7.	Audit Operasional PT ARI Operational Audit of PT ARI	
8.	Audit Operasional PT MAS Operational Audit of PT MAS	
9.	Audit Operasional Unit Geomin Operational Audit of Unit Geomin	
10.	Audit Khusus PT FHT Special Audit of PT FHT	
11.	Audit Operasional PT CSD Operational Audit of PT CSD	
12.	Audit Khusus PT BEI Special Audit of PT BEI	
13.	Audit Operasional UBPP Logam Mulia Operational Audit of Precious Metals, Processing & Refinery Business Unit	
14.	Audit Operasional UBP Emas Operational Audit of Gold Mining Business Unit	
15.	Audit Operasional UBP Nikel Sulawesi Tenggara Operational Audit of Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit	
16.	Audit Khusus PT Antam Niterra Halmahera Special Audit of PT ANTAM Niterra Halmahera	

Internal Audit Division in 2006 and 2011, each carried out by Ernst & Young and PricewaterhouseCoopers respectively, where overall when compared with the IIA Standards, the Company Internal Audit practices generally conform with the Standards.

Internal Audit Performance

In accordance with the Annual Audit Plan of the Year 2015 (RPT 2015), Internal Audit has conducted operational audits throughout Unit/Business Unit and some of the Company subsidiaries, the Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR), evaluation of the application of enterprise risk management, and Audit on Special Request.

The realization of the Annual Risk Based Audit 2015, as follows:

Evaluasi atas Efektifitas Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Evaluasi Pengendalian Internal Operasional dan Pelaporan Keuangan

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang dan dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan anggota manajemen lainnya serta seluruh personil Perusahaan, yang ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal dalam pelaporan keuangan (*internal control over financial reporting/ICOFR*) adalah proses yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen Perusahaan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan pelaporan keuangan dan penyiapan laporan keuangan yang ditujukan untuk keperluan eksternal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Evaluasi Pengendalian internal atas operasional Perusahaan (*Internal Control Review/ICR*) dan Pelaporan Keuangan Perusahaan (*Review terhadap Internal Control over Financial Reporting/ICOFR*) telah dilakukan oleh Audit Internal dengan mengacu pada kerangka yang diakui secara internasional yaitu COSO—*Internal Control Framework*. Menurut *framework* COSO tersebut terdapat 5 (lima) komponen yang dievaluasi yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), kegiatan pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*). Evaluasi Pengendalian atas operasional Perusahaan dan penerapan ICOFR telah dilakukan Audit Internal mulai tahun 2010.

Berdasarkan evaluasi untuk periode tahun 2015, tingkat kecukupan dan efektifitas ICOFR atas setiap komponen yang dinilai pada Perusahaan berada pada tingkat efektivitas Baik.

Evaluasi Manajemen Risiko

Evaluasi proses manajemen risiko di Perusahaan tahun 2015 dilakukan oleh Audit Internal dengan tujuan untuk menilai tingkat kecukupan dan kematangan penerapan manajemen risiko perusahaan. Evaluasi ini dilakukan mengacu pada *Enterprise Risk Management Framework* yang dikeluarkan oleh COSO yang telah disesuaikan oleh Audit Internal sesuai dengan *framework* manajemen risiko di Perusahaan. ERM *Framework* COSO mencakup 8 (delapan) komponen yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko di Perusahaan yang terdiri dari:

Evaluation of the Effectiveness of Internal Control and Risk Management

Evaluation of Operational Internal Controls and Financial Reporting

Internal control is a process designed and executed by the Board of Commissioners, Directors and other members of management and the entire personnel of the Company, which is intended to provide reasonable assurance on the achievement of the effectiveness and efficiency of operations, reliability of financial reporting and compliance with laws and regulations. Internal controls in financial reporting (*internal control over financial reporting/ICOFR*) is a process designed and executed by the Company's management to provide reasonable assurance over the reliability of financial reporting and the preparation of financial statements intended for external purposes in accordance with generally accepted accounting principles.

The evaluation of internal control over operational of the Company (*Internal Control Review/ICR*) and Corporate Financial Reporting (*Review of the Internal Control over Financial Reporting/ICOFR*) has been carried out by the Internal Audit with reference to the internationally recognized framework COSO-*Internal Control Framework*. According to the COSO framework there are five (5) components were evaluated, namely the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. Evaluation of Control over the Company's operations and the implementation of the Internal Audit ICOFR have been conducted from 2010.

Based on the evaluation for the period 2015, the adequacy and effectiveness of each component ICOFR assessed on the Company is at a Good level of effectiveness.

Evaluation of Risk Management

Evaluation of risk management process of the Company in 2015 conducted by the Internal Audit with the aim to assess the adequacy and implementation of enterprise risk management maturity; The evaluation was conducted referring to the *Enterprise Risk Management Framework* issued by COSO as adjusted by the Internal Audit in accordance with the Company's risk management framework; COSO ERM *Framework* includes 8 (eight) components that support the implementation of risk management in the Company which consist of:

1. Lingkungan Pengendalian;
2. Penetapan Sasaran;
3. Identifikasi Peristiwa;
4. Penilaian Risiko;
5. Respon Risiko;
6. Aktivitas Pengendalian;
7. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*);
8. Monitoring.

Hasil evaluasi ICOFR dan Manajemen Risiko digunakan oleh Direksi sebagai dasar dalam membuat pernyataan mengenai efektivitas sistem manajemen risiko dan pengendalian internal terkait risiko pelaporan keuangan dalam "Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal Perusahaan". Surat pernyataan ini telah disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko tahun 2015 yang dilakukan Internal Audit menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan berada pada tingkat kecukupan Baik serta tingkat Kematangan Managed.

Auditor Eksternal

Dalam memastikan integritas penyajian Laporan Keuangan kepada Pemegang Saham, ANTAM menggunakan jasa auditor eksternal yang independen. Pemilihan auditor eksternal merupakan tanggung jawab Komite Audit berdasarkan Piagam Komite Audit yang didalamnya mengatur tentang proses seleksi dan penunjukan auditor eksternal, serta ketentuan yang harus dipatuhi terkait legalitas, kompetensi dan independensi akuntan public yang berlaku di Indonesia dan Australia.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 31 Maret 2015 pada agenda kelima, ANTAM telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan, a member firm dari PricewaterhouseCoopers International Limited Global Network sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2015 dan periode lainnya pada tahun 2015 serta mengaudit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2015.

Pada tanggal 7 April 2015, Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan berubah nama menjadi Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan tetap sebagai a member firm dari PricewaterhouseCoopers International Limited global network.

1. Internal Environment;
2. Objective Setting;
3. Event Identification;
4. Risk Assessment;
5. Risk Response;
6. Control Activities;
7. Information and Communication;
8. Monitoring.

Evaluation results of ICOFR and Risk Management are used by the Board of Directors as a basis for making statements about the effectiveness of risk management systems and internal controls related to financial reporting risks in the "Board of Directors Statement Regarding the Responsibility for Risk Management and Internal Control of the Company". The statement is presented to the Board of Commissioners.

Evaluation of risk management implementation in 2015 conducted by the Internal Audit showed that the application of the Internal Audit Risk Management in the Company is at Good levels and the level of maturity Managed.

External Auditor

In ensuring the integrity of the Financial Statements to the Shareholders, ANTAM used the services of an independent external auditor. The selection of the external auditor is the responsibility of the Audit Committee based on the Audit Committee Charter, which regulates the process of selection and appointment of the external auditor, as well as related provisions that must be complied with legality, competence and independence of public accountants applicable in Indonesia and Australia.

Based on the General Meeting of Shareholders dated March 31, 2015, on the fifth agenda, ANTAM has appointed the Public Accountant Tanudiredja, Wibisana & Partners, a member firm of PricewaterhouseCoopers International Limited Global Network as a public accounting firm to audit the Consolidated Financial Statements for the Fiscal Year 2015 and other periods in the year 2015 and for the Financial Statements of the Partnership and Community Development for Fiscal Year 2015.

On 7 April 2015, Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Partners changed its name to Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners and remain as a member firm of PricewaterhouseCoopers International Limited Global Network.

Penunjukan ini merupakan periode ketiga dari KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan untuk melakukan audit keuangan ANTAM, serta penunjukan yang ketiga dari partner audit yang melakukan audit keuangan ANTAM. Sebelumnya, Perusahaan menunjuk KAP Purwantono, Suherman & Surja a member firm dari Ernst & Young global network untuk melakukan audit keuangan ANTAM selama tahun 2011 dan 2012

Penunjukan KAP tersebut, telah memenuhi ketentuan tentang pergantian Kantor Akuntan publik dan Partner Audit yang terdapat dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 423 tahun 2002 pasal 59 yang menyatakan bahwa Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik selaku Partner paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Pada tanggal 6 April 2015, telah diterbitkan Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 2015 dimana dalam pasal 11 ayat (1) disebutkan bahwa seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dapat memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis.

Jumlah Periode Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Berikut Kantor Akuntan Publik yang telah mengaudit Laporan Keuangan ANTAM sepanjang tahun 2010-2015:

This appointment is the third period of Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners to conduct a financial audit ANTAM, as well as the third appointment of the audit partner who conducted financial audit ANTAM. Previously, the Company appointed KAP Purwantono, Suherman & Surja a member firm of Ernst & Young global network to conduct financial audits ANTAM during 2011 and 2012.

Appointment of KAP, has fulfilled the requirements of the changes of the public accounting firm and a Partner of the Audit contained in the Minister of Finance Decree number 423 of 2002 article 59 which states that the administration of public audit services to audit of the financial statements of an entity can be performed by a Public accounting firm is maximum 5 (five) consecutive fiscal year and by a Public Accountant Partner as maximum for 3 (three) consecutive fiscal year. On 6 April 2015, the Government has issued Regulation number 20 of 2015 which in Article 11 paragraph (1) states that a Public Accountant can provide audit services on historical financial on 5 (five) consecutive fiscal year.

Public Accountant Firm and Audit Period

Public Accountant Firm that had audit ANTAM's Financial Report for the period of 2010-2015, as follows:

Tahun Buku Years	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Akuntan Publik Public Accountant
2015	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners	Yusron, S.E., Ak., CPA
2014	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners	Yusron, S.E., Ak., CPA
2013	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners	Yusron, S.E., Ak., CPA
2012	KAP Purwantono, Suherman & Surja Public Accountant Firm Purwantono, Suherman & Surja	E. Batara Manurung, CPA
2011	KAP Purwantono, Suherman & Surja Public Accountant Firm Purwantono, Suherman & Surja	E. Batara Manurung, CPA

Imbalan Jasa Audit

Perusahaan menetapkan nilai fee Jasa Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2015 sebesar Rp1.430.000.000,- (sebelum PPN 10%). Kemudian pada Bulan Juni 2015 terdapat perubahan ruang lingkup pekerjaan Audit Laporan Keuangan

Audit Fee

The company determined fees of Audit Services for Fiscal Year 2015 amount to Rp1,430,000,000,- (excluding VAT 10%). Then in June 2015 there were changes the scope of work of Consolidated Financial Audit Statements of ANTAM

Konsolidasian PT ANTAM (Persero) Tbk Tahun Buku 2015 dengan mengacu pada Kerangka Acuan Kerja, sehingga nilai *fee* jasa Audit (*Audit Fee*) atas perubahan ruang lingkup tersebut menjadi sebesar Rp1.800.000.000,- (sebelum PPN 10%). Setelah itu terdapat pekerjaan tambahan untuk Reviu Laporan Keuangan September 2015, sehingga nilai *audit fee* menjadi sebesar Rp2.195.000.000,- (sebelum PPN 10%).

Jasa lainnya yang diberikan

Dikarenakan pada tahun 2015 Perusahaan melakukan *corporate action* berupa Penawaran Umum Terbatas terkait penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau *right issue*, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan melakukan Jasa Pembuatan *Comfort Letter* atas Laporan Keuangan Periode 2013, 2014 dan 2015 dengan total nilai harga pekerjaan sebesar Rp2.893.000.000,- (sebelum PPN 10%). Perusahaan juga menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro & Surja untuk melakukan Jasa Reissue & Pembuatan *Comfort Letter* Atas Laporan Keuangan Periode 2010, 2011 & 2012 dengan total nilai harga pekerjaan Rp3.111.000.000,- (sebelum PPN 10%).

Manajemen Risiko

Manajemen Risiko merupakan hal yang penting dalam pengelolaan Perusahaan yang wajib dilaksanakan secara menyeluruh. Perusahaan menyadari pentingnya pengawasan dan pengelolaan risiko mulai dari aspek strategis sampai dengan aspek operasional.

Dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan risiko bisnis yang material, ANTAM memiliki Kebijakan Manajemen Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 317.K/02/DAT/2012 tanggal 29 November 2012. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pegawai Perusahaan untuk secara efektif melakukan proses dan kegiatan manajemen risiko, sehingga sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, kebijakan Manajemen Risiko tersebut juga bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen dan seluruh pegawai memiliki persepsi serta pemahaman yang sama mengenai konsep manajemen risiko, dan menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya manajemen risiko yang berkelanjutan di Perusahaan.

Pada akhir tahun 2015, Perusahaan telah melakukan pembaharuan terhadap Kebijakan Manajemen Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 373.K/01/DAT/2015 tanggal 10 Desember 2015 tentang Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan. Pemberlakuan Kebijakan Manajemen Risiko ini efektif di tahun 2016.

PT (Persero) Tbk for Fiscal Year 2015 by referring to the Terms of Reference, so that the value of Audit Fee regarding on the changes in scope amount to Rp1,800,000,000,- (excluding VAT 10%). After that there is additional work for the Review of Financial Statements for September 2015 so the final audit fee amounting to Rp2,195,000,000,-(excluding VAT 10%).

Other Services Provided

In 2015, the Company made a corporate action namely Limited Public Offering related to the issuance of the Rights Preemptive or Rights Issue. Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners do Services of Comfort Letter for the Financial Statements of 2013, 2014 and 2015 period with a total fees Rp2,893,000,000,- (excluding VAT 10%). The company also appointed Public Accountant Firm Purwantono, Sungkoro & Surja to Reissue & Develop Comfort Letter for Financial Statements 2010, 2011 & 2012 with a total value Rp3,111,000,000,- (excluding VAT 10%).

Risk Management

Risk management is essential in the management of the Company that must be implemented thoroughly. The company realizes the importance of supervision and risk management from a strategic aspect to the operational aspects.

In conducting supervision and management of material business risks, ANTAM has a Risk Management Policy based on the BOD Decree No. 317.K/02/DAT/2012 dated 29 November 2012. The policy aims to provide guidance to employees of the Company to effectively carry out the processes and activities risk management in accordance with the prevailing regulations. In addition, the Risk Management policy also aims to ensure that the management and all employees have the same perception and understanding of the concept of risk management, and raise awareness about the importance of sustainable risk management in the Company.

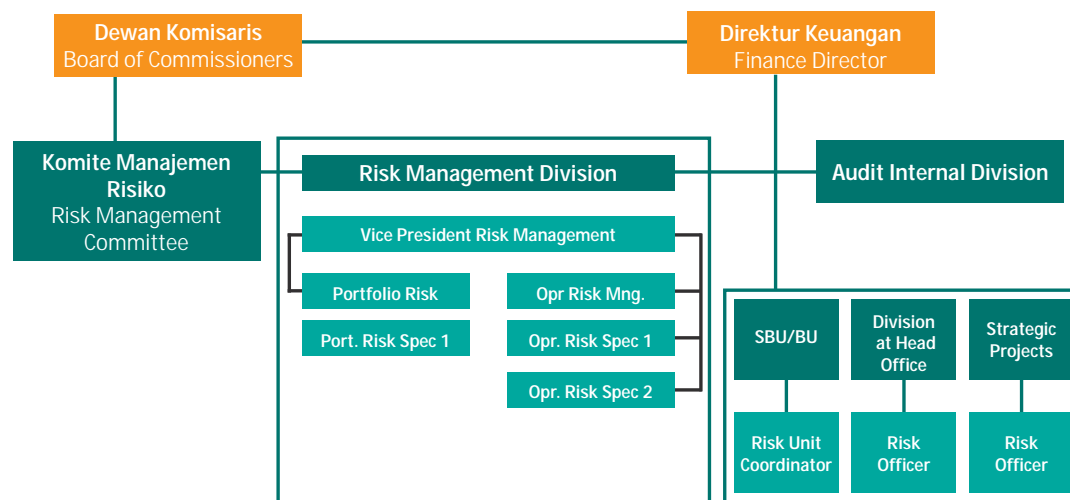
At the end of 2015, the Company has made the renewal of the Risk Management Policy based on BOD Decree No. 373.K/01/DAT/2015 dated December 10, 2015. Enforcement of Risk Management Policy is effective in 2016.

Salah satu fungsi lainnya dari manajemen risiko adalah melindungi perusahaan dari risiko yang berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan dan mengeksplorasi peluang untuk meningkatkan *benefit*. Divisi *Risk Management* memberikan rekomendasi atas analisis risiko berdasarkan informasi terbaik yang ada untuk menunjang pengambilan keputusan oleh manajemen yang bersifat strategis. Analisis risiko dibuat berdasarkan permintaan manajemen maupun atas inisiatif Divisi *Risk Management* untuk memberikan *insight* kepada *stakeholders* internal terkait agar dapat memberikan nilai tambah. Analisis risiko terkait proyek strategis perusahaan dilakukan sebagai pelengkap dalam melakukan proses seleksi, prioritas dan *balancing* inisiatif portofolio strategis ANTAM. Divisi *Risk Management* juga menangani faktor ketidakpastian pada RJPP dan faktor risiko baik jangka panjang maupun jangka pendek pada seluruh kebijakan ANTAM.

One of the other functions of risk management is to protect the company from risks that negatively affect the achievement of objectives and to explore opportunities to increase benefits. Risk Management Division provides recommendations on the risk analysis based on the best available information to support strategic decision making by the management. Risk analysis is based on demand of management and on the initiative of Risk Management Division to provide insight to the relevant internal stakeholders in order to provide added value. Analysis of the company's strategic projects related risks conducted as a supplement in the selection process, prioritizing and balancing a portfolio of strategic initiatives ANTAM. Risk Management division also handles uncertainty in the Corporate Long-term Plan (RJPP) and risk factors for both long term and short term in all policies of ANTAM.

Struktur Organisasi Divisi Manajemen Risiko ANTAM

Organizational Structure of Risk Management Division



Profil VP Risk Management

VP Risk Management Profile



Ajab Taofik Hidayat
VP Risk Management

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Tambang Metalurgi dari ITB di tahun 1991 dan gelar Magister Manajemen (S2) dari Magister Management Agribisnis (MMA) IPB tahun 2005. Bergabung di ANTAM sejak tahun 1992. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu Senior Manager Feni Plant UBP Nikel Sulawesi Tenggara (2005-2008), Vice President Operation UBP Nikel Sulawesi Tenggara (2008-2010), Vice President Technology Development (2010-2015) dan VP Risk Management dari tahun 2015 sampai sekarang. Usia per Desember 2015: 51 tahun

Obtaining Metallurgical Mining Engineering Degree from ITB in 1991 and a Master Degree in Management (S2) from Magister Management Agribisnis (MMA) IPB in 2005. He joined ANTAM since 1992. The previous key positions in ANTAM as Senior Manager Feni Plant Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit Business (2005-2008), Vice President Operation Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit Business (2008-2010), Vice President Technology Development (2010-2015) and VP Risk Management from 2015 until now. Age as of December 2015: 51 years.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Manajemen Risiko

Sebagai wujud komitmen ANTAM dalam penerapan GCG yang efektif, ANTAM telah membentuk Divisi Manajemen Risiko yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Keuangan, yang berfungsi untuk:

1. Menyusun strategi, mengembangkan dan mengkoordinasikan proses pengembangan Risk Management *Framework & Methodology* sehingga pengelolaan *risk management* di perusahaan selalu update, selaras dengan pengembangan bisnis perusahaan serta *applicable*;
2. Memberikan persetujuan dan memberi arahan pelaksanaan proses identifikasi dan *assessment* risiko, sehingga dapat teridentifikasi risiko signifikan beserta levellingnya;
3. Memberikan persetujuan, arahan proses pengelolaan dan penanganan risiko sehingga risiko signifikan yang teridentifikasi dapat terkelola dengan baik;
4. Memberikan arahan, persetujuan, dan koordinasi terhadap proses penentuan *Risk That Matter* sehingga manajemen dapat lebih fokus dalam melakukan pengelolaan risiko;
5. Melakukan koordinasi, memberikan arahan proses pemantauan, dan pelaporan risiko untuk memastikan bahwa seluruh *action plan* yang telah disepakati dijalankan dengan baik;
6. Mengkoordinasikan, memberikan arahan proses analisis portofolio strategis sehingga memudahkan manajemen dalam menentukan persetujuan suatu inisiatif;

Duties and Responsibilities of the Risk Management Division

As part of ANTAM's commitment for effective implementation of GCG, ANTAM has established a Risk Management Division which is directly responsible to the Financial Director, and has the following functions:

1. Arranging the strategy, developing and coordinating development process of Risk Management Framework and Methodology to ensure the updated application of risk management and in line with corporate business development and applicable;
2. Approving and guiding the implementation of the risk assessment and identification process to identify the significant risk and its leveling;
3. Approving, guiding risk management process to manage the identified significant risk properly;
4. Directing, approving and coordinating Risk That Matter determination process so that the management is more focused to conduct risk management;
5. Coordinating and guiding the risk monitoring and reporting process to ensure the proper implementation of all action plan;
6. Coordinating and guiding the strategic portfolio analysis process to facilitate the management in determining approval of an initiative;

7. Memberikan arahan, persetujuan seluruh kajian risiko/ KRI/penempatan dana sehingga dapat menunjang manajemen dalam proses pengambilan keputusan;
 8. Menyusun strategi, memberikan arahan dalam proses implementasi dan pengembangan ARMS sehingga pengelolaan *risk management* di perusahaan dapat lebih efektif dan efisien;
 9. Memberikan arahan, persetujuan dan evaluasi pada proses pengelolaan *Key Risk Indicator* sehingga manajemen dapat memiliki informasi *early warning value* sebagai langkah antisipasi untuk meminimalkan risiko;
 10. Memberikan persetujuan dan arahan dalam pelaksanaan pengelolaan dan validasi LEM (*Loss Event Management*) yang didasarkan atas besarnya nilai kerugian yang dialami oleh perusahaan sehingga dapat diketahui *actual lost* yang dialami oleh Perusahaan;
 11. Memberikan arahan, dalam proses pelaksanaan BCM (*Business Continuity Management*) sehingga perusahaan fokus terhadap keselamatan pegawai, keberlanjutan proses bisnis utama, serta meminimalisir kerugian perusahaan;
7. Directing and approving all risk analysis/KRI/hedging policy to support the management in decision making process;
 8. Formulating the strategy and directing the process of implementation and development of ARMS in order to achieve more effective and efficient of risk management;
 9. Directing, approving and evaluating the management process of key risk indicator to ensure the management may has information of as an anticipation to minimize risk;
 10. Approving and directing the implementation of Lost Event Management and validation based on the Company's potential loss to find out the actual cost;
 11. Directing the implementation process of Business Continuity Management (BCM) so that the company is focus on employee safety, sustainability of main business processes, and minimize the company's losses.

Sistem informasi Manajemen Risiko

Sistem Informasi ANTAM's *Risk Management System* (ARMS) mulai diimplementasikan di tahun 2009 yang terintegrasi di seluruh ANTAM.

Sistem ini mengakomodir semua fungsi pokok manajemen risiko mulai dari proses *Risk & Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicators* (KRIs), *Loss Event Management* (LEM) hingga *approval* dan pelaporan.

ARMS ini telah terintegrasi dengan sistem aplikasi Internal Audit yaitu Sistem Manajemen Audit *Review Terpadu* (SMART), untuk membantu pelaksanaan proses audit berdasarkan risiko (*Risk Based Audit*).

Aplikasi berbasis web ini dapat diakses oleh semua pegawai disesuaikan dengan tingkat otorisasi masing-masing. ARMS dievaluasi dan dikembangkan setiap tahun untuk disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan risiko Perusahaan.

Kinerja Divisi Manajemen Risiko

Divisi Manajemen Risiko dalam memenuhi tugas dan tanggungjawab, menyampaikan laporan kinerjanya kepada Direktur Keuangan yang dibahas melalui rapat internal Direktorat Keuangan maupun melalui rapat dengan Komite Manajemen Risiko.

Risk Management Information System

ANTAM Information Systems Risk Management System (ARMS) was implemented in 2009 which has been integrated all over ANTAM.

This system accommodates all the main functions of risk management from the process of Risk & Control Self-Assessment (RCSA), Key Risk Indicators (KRI), Loss Event Management (LEM) up to approval and reporting.

ARMS is integrated with the Internal Audit application System (SMART) was implemented to support the audit activity based on risk.

The web-based application can be accessed by all employees depend on the authorization level. ARMS is evaluated and developed every year to be adjusted with the risk management needs.

Performance of Risk Management Division

Risk Management Division in fulfilling its duties and responsibilities, report its performance to the Director of Finance through internal meeting of the Directorate of Finance and through meetings with the Risk Management Committee.

Laporan Kinerja Divisi Manajemen Risiko selama tahun 2015, antara lain:

- Pelaksanaan *Risk Control & Self Assessment* (RCSA) disetiap Unit/Unit Bisnis/Divisi, Proyek Pengembangan dan Entitas Anak Perusahaan;
- Pelaporan Profil Risiko ANTAM;
- Penetapan "*Helicopter View*" oleh Direksi;
- Penetapan ANTAM's *Risk That Matter* (RTM);
- Pelaporan Kajian Risiko Operasional dan Proyek serta Keuangan;
- Pelaporan *Loss Event Management* (LEM);
- Pelaporan *Key Risk Indicator* (KRI);
- Pengembangan dan perbaikan infrastruktur pengelolaan Manajemen Risiko Perusahaan;
- Melakukan kajian risiko atas tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris;

Dalam melakukan identifikasi dan penilaian risiko, ANTAM menggunakan pendekatan RCSA (*Risk & Control Self Assessment*).

Proses RCSA dilakukan oleh *Risk Owner* dibantu oleh *Risk Officer* dan difasilitasi oleh Divisi Manajemen Risiko. Untuk risiko operasional, proses RCSA dilakukan dalam siklus tahunan dan di-review pada tengah tahun sementara untuk proyek strategis perusahaan siklus RCSA dilakukan dengan frekuensi lebih banyak dengan menyesuaikan perkembangan proyek. Pelaporan progress action plan dilakukan setiap triwulan.

Selain modul RCSA, sistem ini juga berfungsi sebagai *knowledge management* melalui LEM (*Loss Event Management*) dan sebagai *early warning system* melalui KRI (*Key Risk Indicator*). Dari RCSA tersebut diperoleh peta risiko seluruh perusahaan.

Risk Management Division Performance Report for 2015, among others:

- Implementation of Risk Control & Self-Assessment (RCSA) each Unit/Business Unit/Division, Project Development and Subsidiaries;
- Reporting Risk Profile of ANTAM;
- Determination of "Helicopter View" by the Board of Directors;
- Determination of ANTAM's Risk That Matter (RTM);
- Reporting of Operational Risk Assessment and Project Finance;
- Reporting of Loss Event Management (LEM);
- Reporting of Key Risk Indicator (KRI);
- Development and improvement of infrastructure of Enterprise Risk Management;
- Conduct risk assessments to the BOD actions that require the approval of the BOC.

In conducting identification and risk assessment, ANTAM used RCSA (Risk & Control Self-Assessment) approach.

RCSA processes carried out by the Risk Owner, assisted by the Risk Officer and facilitated by Risk Management Division. For operational risk, RCSA is conducted in an annual cycle and reviewed at mid-year, whilst for strategic projects, RCSA cycle is conducted with more frequency by considering the progress of project. Reporting of Progress action plan is done on a quarterly basis.

In addition to beside the RCSA module, the system also functioned as knowledge management through Loss Event Management (LEM) and as an early warning system through Key Risk Indicator (KRI). Through the RCSA process, ANTAM obtain company's risk map

RSCA

Risk & Control Self Assessment

- Identifikasi dan assessment risiko korporat secara sistematis dan periodik berdasarkan pada aktivitas/proses bisnis
Identification and assessment of corporate risk systematically and periodically based on the activity/business process
- Dilakukan secara terintegrasi berbasis pada teknologi informasi
Conduct cohesively on Information technology based
- Analisa kajian risiko untuk kondisi/kasus khusus
Analysis of risk assessment for special condition/case

LEM

Loss Event Management

- Inventarisi data kerugian (*financial non financial*) audited
Data of loss inventarization (financial non financial) audited
- Analisa kondisi dan upaya-upaya yang telah dilakukan
Analysis of the conditions and the effort that has been acted
- Knowledge management antar fungsi dan level manajemen
Knowledge management among functions and levels of management

KRI

Key Risk Indicator

- Sebagai *early warning system* suatu kondisi yang mengarah pada limit tertentu
As an early warning system for a condition that leads to a certain limit
- Terukur, dapat ditelusuri dengan mudah dan mengarah pada penyebab risiko yang dapat dikontrol oleh perusahaan
Measurable, can be traced easily and lead to the cause risk that can be controlled by the company
- Di update secara kontinu sesuai karakteristik indikator
Updated continuously based on characteristics indicators

Selanjutnya Divisi Manajemen Risiko menentukan risiko-risiko yang berpengaruh signifikan terhadap arah perusahaan yang terangkum dalam RTM (*Risk That Matter*).

RTM diperoleh dari pendekatan *bottom-up* yaitu dari unit/unit bisnis dan pendekatan *top-down* yang merupakan *helicopter view* Direksi.

Sesuai dengan arah bisnis Perusahaan tahun 2015 yaitu Daya Tahan Finansial Menghadapi Tantangan (*Financial Endurance Beyond Challenges*) terdapat 12 risiko yang menjadi perhatian utama Perusahaan.

Furthermore, the Risk Management Division determines the significant risks which might influenced the company's strategy that summarized in Risk That Matter (RTM).

RTM is generated through a bottom up approach specifically from units/business units and also top down approach which is the BOD's helicopter view.

In accordance with the company's business direction in 2015, namely Financial Endurance Beyond Challenges, there were 12 risks which were major concerns of the Company.

No.	Risk That Matter	Action Plan
1.	Potensi menurunnya <i>cash flow</i> ANTAM The potential decrease in cash flow ANTAM	Perusahaan melanjutkan program efisiensi yang telah berjalan, meningkatkan produktivitas, serta mengkaji kembali keberadaan anak perusahaan termasuk afiliasi dan juga aktivitas proyek yang kurang memberikan benefit bagi perusahaan ANTAM continue the efficiency program that has been running, increase productivity, and re-evaluate the project's activity that provide less benefit to the Company.
2.	Ketidakcukupan atau ketidaktersediaannya sumber daya (finansial, alam, manusia, teknologi) yang dibutuhkan untuk operasional maupun pengembangan usaha ANTAM ke depan Insufficiency or unavailability of resources (financial, natural, human, technological) needed for operations and future business development ANTAM.	Dari sisi keuangan, perusahaan berupaya untuk menjaga Covenant agar tidak melebihi threshold yang ditentukan (breach), dan menjalin komunikasi yang lebih intensif dan continuous melalui meeting formal/informal dengan pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Dari sisi operasional, memastikan dilakukannya mitigasi terkait setiap penyebab gangguan operasi. On the financial side, the company seeks to keep the covenant not to exceed a specified threshold (breach), and establish a more intensive and continuous communication through formal meetings/informal with banks or other financial institutions. From the operational side, to ensure mitigation related to each operation.
3.	Potensi masih adanya hambatan-hambatan/kendala-kendala dalam realisasi proyek prioritas pengembangan (Proyek FeNi Halmahera, SGA Mempawah dan Anode Slime) There are still potential barriers/obstacles to the realization of priority development projects (East Halmahera FeNi project, SGA Mempawah and Anode Slime)	Perusahaan mengkaji dan mengevaluasi secara intensif mengenai kelayakan proyek-proyek serta membuat prioritasnya, serta mencari partner strategis untuk pendanaan proyek. Review and further evaluate the feasibility of the projects and make priorities and Finding a strategic partner for the project funding.
4.	Potensi tidak terpenuhinya target manajemen pada RKAP tahun 2015 Potency of unfulfilled the management target RKAP in 2015	Perusahaan melakukan evaluasi asumsi dan kesesuaian dengan kondisi real secara berkala, dan melakukan revisi RKAP jika perbedaan dan proyeksi dinilai signifikan. Untuk menjaga target sales, Perusahaan berupaya melakukan penawaran atau negosiasi kembali dengan calon/existing pembeli. The Company evaluates the assumptions and compliance with real conditions regularly, and revised RKAP if the differences and projection is rated significant. To maintain sales targets, the Company make an offer or re-negotiations with prospective/existing buyers.
5.	Potensi kehilangan aset Potency of loss asset	Perusahaan secara intensif melakukan inventarisasi, perlindungan, dan pengelolaan terhadap aset, baik produktif maupun non produktif. The Company intensively conducts an inventory, asset protection and management of both productive and nonproductive assets
6.	Tidak terpenuhinya target pencapaian penilaian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) Non-fulfillment the targets of achievement of PROPER assessment (Corporate Performance Rating Assessment Program in Environmental Management)	Perusahaan melakukan investasi pengembangan infrastruktur untuk pengelolaan lingkungan dan juga melakukan evaluasi treatment limbah produksi untuk mencari alternatif yang lebih ramah lingkungan. The Company should invest in infrastructure development for environmental management and also to evaluate the production of waste treatment in seeking environmental friendly alternatives.
7.	Potensi kerugian (<i>actual dan opportunity loss</i>) Potency of Losses (actual and opportunity loss)	Perusahaan berupaya menjaga target sales dengan secara bertahap masuk kedalam pasar berpotensi di kawasan asia tenggara dengan menjamin kontinuitas produk yang berkualitas dan service yang memadai The Company maintain sales targets with gradual entry into the potential market in Southeast Asia to ensure the continuity of product quality and adequate service
8.	Potensi terganggunya/terhentinya pengolahan dan pemurnian akibat terjadinya gangguan operasional Potency of Disruption/interruption of processing and refining due to operational disruptions.	Perusahaan berupaya melakukan monitoring dan pengawasan secara intensif agar operasional perusahaan berlangsung efektif dan efisien. The Company should conduct intensive monitoring to avoid the Company's operations if it does not run effectively and efficiently

No.	Risk That Matter	Action Plan
9.	Belum maksimalnya kegiatan eksplorasi (khususnya untuk komoditi Emas yang sesuai dengan skala ekonomis ANTAM 2015) Not maximal exploration activities (especially for commodities of Gold in accordance with the economies of scale of ANTAM 2015)	Perusahaan berupaya melakukan koordinasi dengan Dinas Kehutanan Provinsi, Universitas setempat, Badan Pemangku Kawasan Hutan Daerah untuk memudahkan proses pengurusan IUP, serta mengakselerasi/mempercepat penemuan sumberdaya di IUP yang sudah dimiliki The Company coordinate with the Department of Forestry, Local University, Regional Forest Area Department, to facilitate the maintenance process IUP, as well as accelerating/speed up the discovery of resources in owned IUP.
10.	Adanya tuntutan masyarakat dan Pemda setempat mengenai program CSR jenis, sasaran dan mekanisme) The claims of society and the local government about the CSR (type, target and mechanism)	Perusahaan melakukan sosialisasi program CSR dengan meminta bantuan pihak ketiga (pihak diluar ANTAM), serta membina dan menjaga hubungan baik dengan stakeholder kunci. Disseminate CSR program by requesting a third party. The Company also develops and maintains good relationships with key stakeholders
11.	Implementasi dan persetujuan program penutupan tambang (<i>mine closure</i>) tidak sesuai dengan schedule yang direncanakan Implementation and approval of the mine closure program (mine closure) which is not in accordance with the planned schedule.	Perusahaan berupaya melakukan koordinasi dengan pihak eksternal dan internal terkait penutupan dan penyelesaian komitmen pasca tambang. The Company also coordinates with external parties in relation to the closure and postmining settlement of commitments..
12.	Potensi adanya klaim/tuntutan hukum dari pihak ketiga dan pemanggilan dari aparat penegak hukum The potential claims/lawsuits from the third parties and calling of law enforcement apparatus	Perusahaan berencana memasukan klausul untuk mengikutsertakan Legal & Compliance Division dalam pembuatan kontrak tertentu, serta melakukan sosialisasi peraturan yang dianggap signifikan. The company plans to insert a clause to include Legal & Compliance Division in contracts drafting, as well as to disseminate the significant regulations.

Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Evaluasi efektivitas sistem manajemen risiko ANTAM dilakukan oleh Divisi Internal Audit melalui penilaian tingkat maturitas penerapan manajemen risiko. Penilaian tingkat maturitas dilaksanakan dengan mencakup 8 (delapan) komponen Manajemen Risiko yaitu Lingkungan Internal, Penetapan Sasaran, Identifikasi Peristiwa, Penaksiran Risiko, Respon Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan *Monitoring*.

Berdasarkan hasil evaluasi pada periode tahun 2015 kondisi penerapan manajemen risiko di ANTAM berada pada tingkat efektivitas BAIK dan capaian tingkat kematangan sebesar 3,91 atau tingkat kematangan MANAGED.

Upaya Peningkatan Budaya Risiko

Untuk meningkatkan efektivitas dan mencapai tujuan penerapan manajemen Risiko di Perusahaan, ANTAM berupaya membangun budaya sadar risiko melalui beberapa program, di antaranya peningkatan kompetensi pegawai di Divisi Manajemen Risiko maupun pelaksanaan in house training kepada para *Risk Officer* yang berada di masing-masing Divisi/Unit/Unit Bisnis serta program *awareness* pegawai akan manajemen risiko Perusahaan.

Evaluation of Effectiveness of Risk Management System

Evaluation of the effectiveness of the risk management system in ANTAM conducted by the Internal Audit Division by assessments of risk management maturity. Maturity level assessment carried out by 8 (eight) risk management component: Internal Environment Management, Goal Setting, Event Identification, Risk Assessment, Risk Response, Control Activities, Information and Communication and Monitoring.

Based on the evaluation results in 2015, the conditions of risk management in ANTAM is at the level of effectiveness GOOD and maturity level achievement 3.91 or maturity level is MANAGED.

Efforts to Increase Risk Culture

To improve the effectiveness and to achieve the implementation of risk management in the company, ANTAM strives build a culture of risk awareness through a couple of programs, including improving the competence of employees in the Division of Risk Management and implementation of in-house training to the ISO Officer who is in each Division/Unit/Business Unit as well as employee awareness program of the Company's risk management.

Sumber Daya Manusia Komposisi Karyawan berdasarkan Gender

Secara total, karyawan wanita di tahun 2015 berjumlah 195 orang atau 8,05% dari total karyawan perusahaan yang berjumlah 2.423 orang.

Dikarenakan jenis usaha Perusahaan adalah di bidang pertambangan, Karyawan di lokasi unit bisnis operasional tambang mayoritas adalah pria. Kondisi ini selain dipengaruhi oleh tuntutan kemampuan fisik tertentu untuk menjalankan pekerjaan teknis pertambangan, juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya di Indonesia, dimana wanita umumnya cenderung memilih menjalankan peran ibu rumah tangga dan mendukung keluarga, dan untuk bekerja di lokasi yang berbeda dengan keluarga dihindari. Kondisi ini mempengaruhi pola pikir dan rencana masa depan bahkan sejak pada saat pemilihan pendidikan tinggi, yang mana akan berpengaruh pada opsi karir setelah seseorang selesai menuntut ilmu.

Didasari oleh tuntutan fisik dan faktor sosial budaya tersebut, wanita cenderung tidak memilih untuk mengambil pendidikan di bidang teknik pertambangan, sehingga kondisi ini juga berpengaruh pada minimnya ketersediaan sumber daya wanita dan karyawan wanita di perusahaan.

Keseimbangan gender di Perusahaan dengan industri seperti kami tidak diartikan dalam jumlah yang harus sama antara pria dan wanita, namun keseimbangan yang diterapkan adalah adanya keseimbangan dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya manusia di bidang industri ini dan persamaan kesempatan kerja dan promosi yang didasari oleh kompetensi dan kinerja.

Human Resources Composition of Employees by Gender

The total of female employees in 2014 was 193 or 8.05% of the Company's total workforce of 2,423 employees.

Due to the type of the Company's business is mining, the majority of employees in the business unit site are male. This condition is influenced not only due to certain physical ability required to run technical mining chores, but also influenced by the social-cultural factor of Indonesian people, whereas women commonly prefer to carry out the roles as a housewife and supporting the family, so that they avoid work that made them separated from the family. This condition affects the mindset and future plan even at the point of choosing the higher education, which will affect their career choice after college.

Based on the physical requirement and the social cultural factor, women tend not having education which majors in mining engineering as her field of study, thus this condition affect on the lack of availability of women resources and women employee in the Company.

The balance of gender in the Company of mining industry does not mean that the number of men and women should be equal, but the balance applied is considering the availability of human resources in this industry, and the employment and promotion opportunity based on competency and performance.

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Gender

Composition of Permanent Employees by Gender

Penempatan Kerja Placement	Jumlah Total	Pria Male	% Pria % Male	Wanita Female	% Wanita % Female
UBP Nikel Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit	995	951	95,58%	44	4,42%
UBP Nikel Maluku Utara North Maluku Nickel Mining Business Unit	249	236	94,78%	13	5,22%
UBP Emas Gold Mining Business Unit	481	461	95,84%	20	4,16%
UBPP Logam Mulia Precious Metals, Processing & Refinery Business Unit	129	107	82,95%	22	17,05%
UBP Bauxit Bauxite Mining Business Unit	41	41	100,00%	-	-
Unit Geomin Geomin Unit	101	86	85,15%	15	14,85%
Kantor Pusat Head Office	427	346	81,03%	81	18,97%
Total Pegawai Total of Employee	2423	2228	91,95	195	8,05%

Komposisi Gender Berdasarkan Tingkat Kepegawaian

Gender Composition by Employment Level

Penempatan Kerja Placement	Jumlah Total	Pria Male	% Pria % Male	Wanita Female	% Wanita % Female
Unit/Business Unit/Division/Project	90	84	93,33%	6	6,67%
Bureau	181	153	84,53%	28	15,47%
Department	449	379	84,41%	70	15,59%
Section	1239	1164	93,95%	75	6,05%
Area	382	369	96,60%	13	3,40%
Masa Persiapan Pensiun Retirement Preparation Period	82	79	96,34%	3	3,66%
Total Pegawai Total of Employee	2423	2228	91,95%	195	8,05%

Keragaman Karyawan di ANTAM

Setiap bidang usaha dengan berbagai macam kelompok atau golongan terdapat sumber daya manusia yang handal, oleh karena itu ANTAM mengatur hal tersebut dalam CoC, CGP, *Management Policy* maupun Perjanjian Kerja Bersama yang telah dipublikasikan di portal internal sebagai dasar kebijakan yang digunakan perusahaan dalam merekrut, mengembangkan dan mempromosikan pegawai dengan memberikan kesempatan yang sama dan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan agama, ras serta gender.

Employee Diversity in ANTAM

In every business with a variety of groups or parties, there are reliable human resources, therefore ANTAM regulates it in the CoC, CGP, Management Policy, and the Collective Labor Agreement which have been published on the internal portal as a basis for the policy used by the company in recruiting, developing and promoting employees with an equal opportunity employer and does not discriminate based on religion, race and gender.

ANTAM percaya bahwa penerapan kebijakan non-diskriminasi lebih tepat untuk kondisi Indonesia. ANTAM belum melakukan kajian khusus untuk menentukan sasaran terukur mengenai keragaman *gender*, dan belum memiliki kebijakan spesifik mengenai keragaman *gender*. Namun ANTAM memiliki kebijakan untuk merekrut dan mempromosikan pegawai dengan memberikan kesempatan yang sama dan tidak melakukan diskriminasi.

Rekrutmen Karyawan

ANTAM memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh pegawai menyangkut penerimaan dan pengembangan karir agar semua dapat menjalankan tugasnya secara profesional, tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender* dan kondisi fisik yang tidak berpengaruh pada pelaksanaan tugas.

1. ANTAM merekrut, mempertahankan dan mengembangkan insan ANTAM yang memiliki kemampuan dan kinerja *excellence*. Dengan demikian proses pengelolaan SDM ANTAM dilakukan dengan prinsip merit yaitu berdasarkan faktor kemampuan (*competency*) dan kinerja (*performance*) yang bebas dari unsur bias karena unsur diskriminatif.
2. Pengembangan kompetensi pegawai dilakukan secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender* dan kondisi fisik berdasarkan hasil *assessment* kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang ditetapkan Perusahaan serta dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal dan non formal.
3. Melakukan rekrutmen tenaga kerja, memberikan pelatihan, promosi, pemberhentian, pemberian kompensasi serta pemberian syarat lain secara adil tanpa memandang latar belakang agama/kepercayaan, ras/suku, bangsa, hubungan pribadi (pertemanan dan kekerabatan), warna kulit, kewarganegaraan, jenis kelamin (termasuk kehamilan), preferensi seksual, umur, cacat, status veteran atau karakteristik lain yang dilindungi oleh hukum.

Kesejahteraan Karyawan

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 209.K/783/DAT/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Penerapan Sistem Imbalan Pegawai (SIP) dan Seluruh Komponen Pendukung SIP di Lingkungan ANTAM, Perusahaan memberlakukan sistem imbalan pegawai yang meliputi: struktur imbalan, mekanisme *Job & Personal Grading, slotting*, dan ketentuan tambahan sebagaimana yang tercantum dalam buku pedoman Sistem Imbalan Pegawai (SIP) ANTAM. Komponen penghasilan sistem imbalan pegawai (struktur

ANTAM believes that the implementation of non-discrimination policy is more appropriate to the condition of Indonesia. ANTAM has not made a special study to determine measurable goals on gender diversity, and yet have specific policies regarding gender diversity. However ANTAM 's policy to recruit and promote employees with an equal opportunity employer and does not discriminate.

Employee Recruitment

ANTAM provide equal opportunities to all employees regarding the acceptance and career development for all to carry out their duties in a professional manner, regardless of ethnicity, religion, race, class, gender and physical condition does not affect the execution of tasks.

1. ANTAM recruit, retain and develop ANTAM employees who have the ability and performance of Excellence; Thus ANTAM HR management process carried out with the merit principle is based on the capability (*competency*) and performance (*performance*) that are free of bias because of discriminatory issues;
2. Development of employee competency done professionally without distinction of race, religion, race, class, gender and physical condition based on the assessment of competence in accordance with the needs and criteria determined by the Company and can be performed through formal and non-formal education;
3. Perform employees recruitment, training, promotion, termination, compensation and provision of other conditions fairly regardless of background religion/belief, race/ethnicity, race, personal relationships (friendships and kinship), skin color, nationality, type sex (including pregnancy), sexual preference, age, disability, veteran status or other characteristic protected by law.

Employee Welfare

Based on the Board of Directors Decree No. 209.K/783/DAT/2009 dated August 31, 2009 regarding Employee Benefits Application System (SIP) and SIP whole Supporting Component in ANTAM environment, the Company enforces employee reward system that includes: remuneration structures, mechanisms and Personal Job Grading, slotting and additional provisions as contained in the handbook of Employee Benefits System (SIP) ANTAM. Components of income reward system employees (the remuneration

remunerasi ANTAM) ditetapkan oleh kantor pusat dan dapat diusulkan oleh unit/unit bisnis terdiri dari 12 komponen kompensasi bulanan berupa uang, 11 komponen benefit/fasilitas/maslahat berupa uang dan/atau fasilitas, dan 5 komponen penghasilan triwulan, semester atau tahunan berupa uang. Namun demikian, kondisi Perusahaan dan perkembangan bisnis menjadi salah satu pertimbangan yang juga menentukan dalam penentuan nilai dari masing-masing komponen.

Selain remunerasi, Perusahaan juga mengatur mengenai kesehatan dan keselamatan kerja. Dalam menjalankan tugasnya, seluruh Pegawai Perusahaan berkewajiban untuk menaati peraturan keselamatan dan kesehatan kerja & lingkungan, cara kerja dan instruksi-instruksi keselamatan kerja yang telah ditetapkan oleh Perusahaan seperti yang tercantum dalam Pasal 58 Perjanjian Kerja Bersama periode 2016-2017. Di sisi lain, Perusahaan berkewajiban untuk memberikan pelatihan, penyuluhan, dan sosialisasi mengenai cara kerja, peraturan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga mengatur mengenai perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja, pakaian kerja dan ID Card, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan kerja serta lingkungan hidup.

Pengembangan Kompetensi

Pencapaian pelaksanaan program pendidikan, pelatihan dan pengembangan SDM tahun 2015 adalah Rp14.074.818.801,- atau sebesar 77,46% dari target yang dianggarkan dalam RKAP 2015 dengan total biaya sebesar Rp18.170.190.158,-. Selain itu, terdapat evaluasi pasca pendidikan dan pelatihan Pegawai.

Perusahaan juga memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan dalam mendapatkan karir di Perusahaan tergantung kompetensi dan kinerja dari Karyawan tersebut.

structures of ANTAM) is determined by the head office and may be proposed by the unit/business unit consists of 12 components of monthly compensation in the form of money, 11 components of benefits/facilities/beneficiaries in the form of cash and/or facilities, and 5 components of earnings quarter, semester or annual monetary. However, the conditions of the companies and business growth also determine the value of each component.

In addition to remuneration, the Company also regulates occupational health and safety. In performing its duties, the whole Employees Company is obliged to comply with safety regulations and occupational health and environment, ways of working and safety instructions stipulated by the Company as stated in Article 58 of the Collective Labor Agreement 2016-2017 period. On the other hand, the Company is obliged to provide training, education, and socialization of the means of work, safety regulations, occupational health and the environment that have been established by the Company. In addition, the Company also regulates occupational health and safety equipment, work clothes and ID Card, occupational health, and environmental protection work and the environment.

Competency Development

Achievement of the implementation of educational programs, training and human resources development in 2015 was Rp14,074,818,801,- or a total of 77.46 % of the budgeted target in the CBP 2015 with a total cost of Rp18,170,190,158,-. In addition, there is a post-evaluation of education and training employee.

The company also provides equal opportunities to every employee in getting a career in the Company depends on the competence and performance of the employees.

No	Unit/Unit Bisnis Unit/Business Unit	Anggaran Tahun 2015 Budget of 2015	Realisasi Anggaran Realization of Budget	Persentase Realisasi Anggaran Percentage of Budget Realization
1	Kantor Pusat Head Office	10,495,395,116	6,443,930,265	61.40%
2	UBPN Sultra Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit	2,852,803,687	2,886,434,218	101.18%
3	UBPN Malut North Maluku Nickel Mining Business Unit	1,128,818,246	636,788,772	56.41%
4	UBP Bauksit Bauxite Mining Business Unit	166,800,000	158,838,819	95.23%
5	UBP Emas Gold Mining Business Unit	1,854,563,000	1,960,978,190	105.74%
6	UBPP LM Precious Metals, Processing & Refineray Business Unit	944,710,325	1,315,023,604	139.20%
7	Unit Geomin Geomin Unit	727,100,144	672,824,933	92.54%
	TOTAL	18,170,190,518	14,074,818,801	77.46%

Komunikasi dengan Karyawan

ANTAM mempunyai tanggung jawab untuk membina hubungan dan komunikasi yang baik dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), meningkatkan koordinasi dan efektivitas kerja antar satuan kerja, Kantor Pusat, Unit dan Unit Bisnis melalui pengaturan pembagian peran dan tanggung jawab di antara pihak-pihak di Internal Perusahaan dalam menjalankan proses hubungan dan komunikasi. Oleh karena itu, ANTAM menyusun kebijakan hubungan & Komunikasi dengan Pihak Eksternal & Internal Perusahaan yang diterbitkan melalui Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 081.K/0502/DAT/2011 dan ditandatangani oleh Direktur Utama tanggal 2 Mei 2011. Dalam kebijakan ini diantaranya memuat kebijakan yang mengatur tata cara pengungkapan informasi ke luar perusahaan dan *media relations* (hubungan dengan media masa), kebijakan pengungkapan dan distribusi informasi di internal perusahaan, kebijakan terkait *sponsorship* dan iklan non-media serta kebijakan penyelenggaraan *events* dan kunjungan perusahaan.

Koordinasi dan komunikasi dengan pihak internal Perusahaan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Koordinasi dan komunikasi secara formal dilakukan melalui faksimili dan nota dinas resmi. Sementara koordinasi dan komunikasi informal dilakukan antara lain namun tidak terbatas kepada informasi melalui email dan telepon di antara pihak-pihak

Communication with Employees

ANTAM has responsibility to build relationships and good communication with the stakeholders, improve the coordination and effectiveness of inter-working unit, Head Office, Units and Business Units through arrangement roles and responsibilities of among the parties in Internal company in running the process of relationship and communication. Therefore, ANTAM develop relations and communications policies with External and Internal Corporate Parties by issuing Decree of Directors of the Company No. 081.K/0502/DAT/2011 which was signed by the President Director on May 2, 2011. This policy consist of procedures to disclose information outside of the company and media relations (relations with the mass media), the disclosure and distribution of information in internal of the company, sponsorship and non-media advertising as well as the implementation of events and company's visits.

Coordination and communication with the Company's internal parties can be either formal or informal. Coordination and communication is formally made by facsimile and official memos. While coordination and informal communication carried out including but not limited to information via email

yang terkait. Pengungkapan dan distribusi informasi di internal Perusahaan, yaitu:

1. Seluruh informasi yang bersifat strategis yang akan dikomunikasikan ke kalangan internal Perusahaan harus diinformasikan sebelumnya kepada Satuan Kerja *Corporate Secretary*.
2. Seluruh informasi yang bersifat strategis serta kebijakan terbaru yang di-upload ke ANTAM portal harus diinformasikan ke Satuan Kerja *Corporate Secretary* untuk proses pengkomunikasian ke internal Perusahaan.
3. Seluruh informasi strategis yang perlu dikomunikasikan ke internal Perusahaan dapat diusulkan oleh Satker dan unit/unit bisnis kepada Satuan Kerja *Corporate Secretary*, paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rencana pengkomunikasian informasi strategis tersebut.
4. Seluruh aktivitas dan kegiatan Perusahaan lainnya yang tidak termasuk dalam informasi strategis Perusahaan dan perlu untuk dikomunikasikan ke internal Perusahaan dapat diusulkan oleh Satuan Kerja terkait dan unit/unit bisnis kepada Satuan Kerja *Corporate Secretary*, paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum rencana pengkomunikasian informasi tersebut.

Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi

Seiring dengan Visi ANTAM untuk menjadi perusahaan kelas dunia, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (*Information & Communication Technology/ICT*) yang handal sangatlah dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif, efisien, dan optimal. Untuk itu ANTAM senantiasa berkomitmen untuk melaksanakan implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Posisi ICT yang semakin strategis di ANTAM mendorong semakin diperlukannya kehandalan sistem ICT, pengelolaan proses, serta dukungan sumber daya ICT yang lebih baik. Untuk itu manajemen senantiasa berupaya untuk:

1. Memastikan layanan ICT selaras dengan tujuan bisnis
2. Memastikan investasi ICT tepat sasaran
3. Memastikan risiko ICT terkendali dengan baik
4. Mengontrol semua tahapan dalam siklus hidup solusi ICT untuk menjaga keselarasan antara ICT dengan tugas dan fungsi organisasi
5. Memastikan prinsip transparansi dan perlindungan bagi aset pemegang saham, fokus pada biaya, risiko dan nilai pemanfaatan ICT

and telephone between the parties concerned; Disclosure and internal distribution of information on the Company, namely:

1. All information which is strategic to be communicated to the internal among the Company must be informed to the Corporate Secretary Unit;
2. All information that is strategic and the latest policies that are uploaded to the portal ANTAM must be notified to the Corporate Secretary for communicating to the internal of the company;
3. All the strategic information needs to be communicated to the Company's internal can be proposed by the division and unit/business unit to Corporate Secretary, no later than 3 (three) days before;
4. All activities and other activities of the Company that are not included in the Company's strategic information and need to be communicated internally to the Company may be proposed by the Division/units and unit/business unit to Unit Corporate Secretary, no later than 7 (seven) days before.

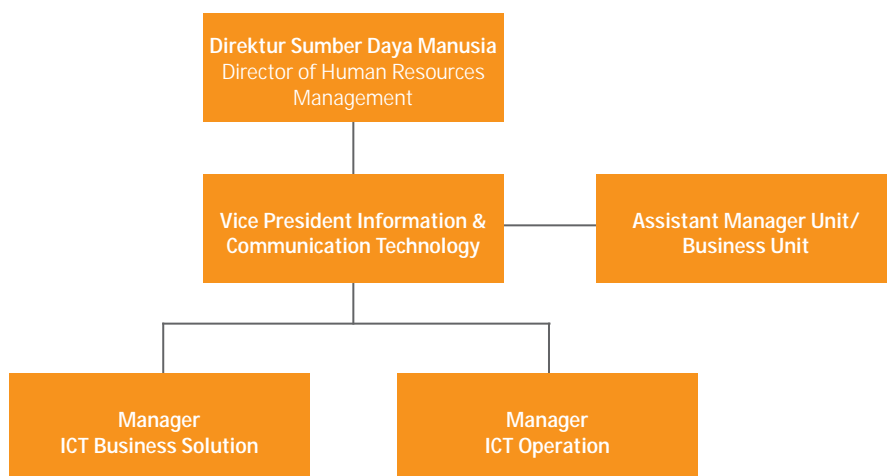
Governance of Information & Communication & Technology

Along with ANTAM's vision to become a world class company, the use of reliable information and communication technology (ICT) is deemed necessarily needed to support decision making effectively, efficiently, and optimal. ANTAM is committed to carry out the implementation of ICT Governance in accordance with the GCG principles. The position of ICT becomes more strategic in ANTAM that encourage reliable ICT system, process management, and support with better ICT resources. Therefore, the management strives to:

1. Ensuring ICT services aligned with business objectives;
2. Ensuring ICT investment on target;
3. Ensuring well-controlled risk of ICT;
4. Controlling all the stages in the life cycle of ICT solutions to maintain alignment between the ICT with the duties and functions of the organization;
5. Ensuring the principles of transparency and protection for the assets of the shareholders, focus on cost, risk and the value of the use of ICT.

Penyusunan strategi pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di ANTAM mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/2013 tentang panduan penyusunan pengelolaan teknologi informasi BUMN. Implementasi *ICT Governance* di ANTAM telah dimulai sejak tahun 2011 dengan mulai disusunnya kebijakan-kebijakan pendukung pelaksanaan *ICT Governance*.

The preparation of the development strategy of ICT in ANTAM refers to the Minister of SOE No. PER-02/MBU/2013 concerning the management of information technology guidelines in SOE. The implementation of ICT Governance in ANTAM has been started since 2011 by formulating policies to support the implementation of ICT Governance.



Arsitektur Kebijakan ICT ANTAM

Untuk mendukung pelaksanaannya, ANTAM telah menyusun kebijakan yang menjadi landasan bagi seluruh proses-proses pada domain pengelolaan Tata Kelola Informasi, Komunikasi dan Teknologi.

ANTAM memiliki Kebijakan Strategis ICT berdasarkan surat keputusan Direksi No. 309.K/0941/DAT/2015 dan Kebijakan Operasional ICT berdasarkan surat keputusan Direksi No. 310.K/0941/2015 tanggal 15 Desember 2015 sebagai pembaruan dari 8 (delapan) Kebijakan terkait ICT yang diterbitkan di tahun 2013.

Kebijakan strategis ICT mencakup, antara lain: penetapan peran ICT Perusahaan, perencanaan ICT, kerangka kerja proses dan organisasi ICT, pengelolaan investasi ICT, pengelolaan sumber daya ICT, pengelolaan risiko ICT, pengelolaan proyek ICT, dan penanganan kebutuhan serta identifikasi solusi. Sedangkan cakupan kebijakan operasional ICT mencakup pengelolaan layanan ICT, pengelolaan sekuriti ICT, pengelolaan layanan Pihak Ketiga, pengelolaan operasional ICT, pengelolaan mutu, *knowledge transfer* ICT, pengelolaan data monitor ICT dan evaluasi kinerja ICT, monitor dan evaluasi pengendalian internal, dan pengelolaan *compliance* serta regulasi eksternal.

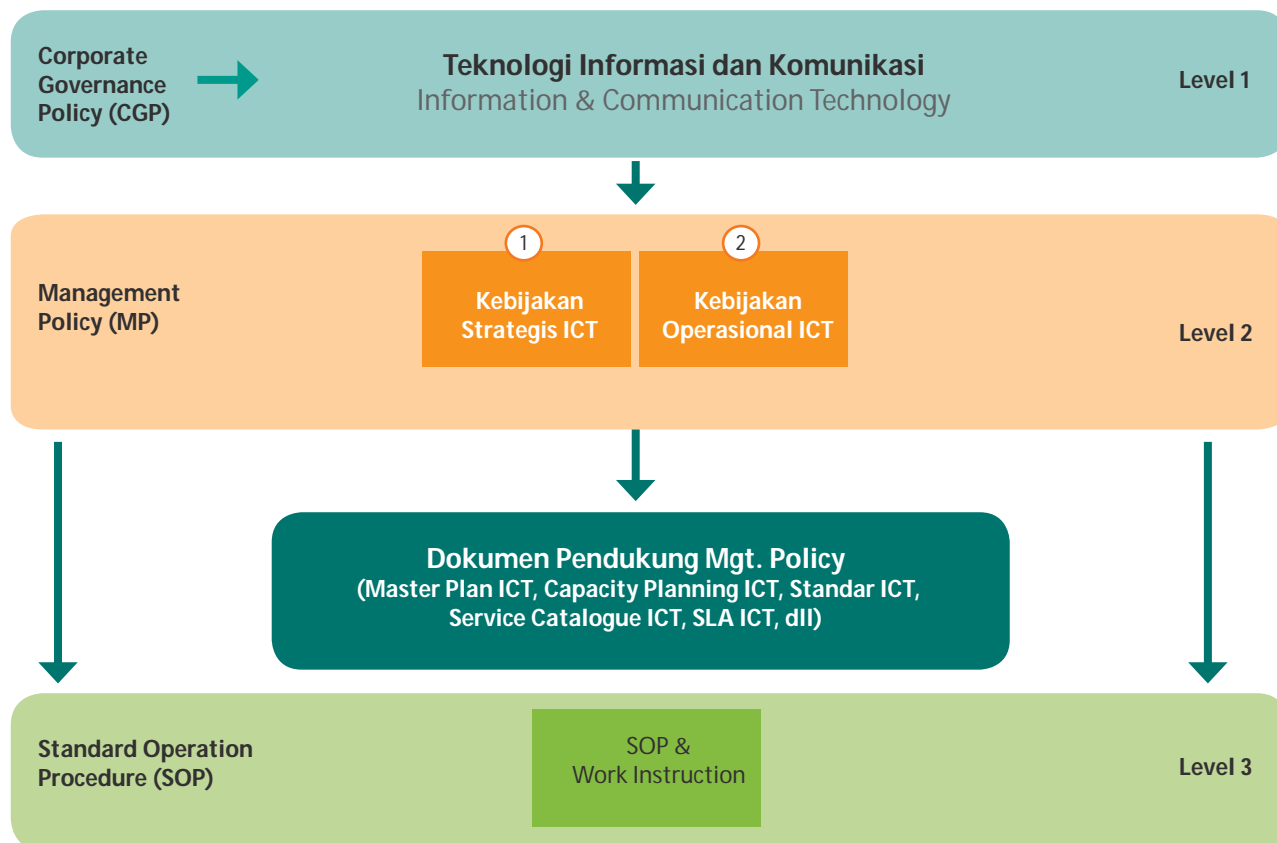
Architecture of ICT Policy

To support the implementation, ANTAM has devised a policy that became the foundation for all processes in domain management Governance of Information, Communication and Technology.

ANTAM has ICT Strategic Policy by the Board of Directors Decree No. 309/K/0941/DAT/2015 and Operational Policies of ICT by Board of Directors decree No. 310.K/0941/2015 dated December 15, 2015 as the renewal of (eight) policies published on 2013.

ICT strategic policy include, among others: the determination of the role of ICT in Company, ICT planning, process and organizational framework of ICT, ICT investment management, ICT resource management, risk management of ICT, ICT project management, and addressing the needs and identify solutions. Coverage of ICT operational policy, among other: the management of ICT services, ICT Security Management, management service to Third Party, operational management of ICT, quality management, knowledge transfer of ICT, data management monitors of ICT and performance evaluation of ICT, monitoring and evaluation of internal control and management of compliance and external regulation.

Struktur Tata Kelola ICT (ICT Governance)



ICT Steering Committee

Guna memastikan bahwa ICT *Governance* di Perusahaan terlaksana dengan baik dan menjamin keselarasan dan koordinasi antara sisi bisnis (pengguna ICT) dan pengelola (Divisi ICT), maka Perusahaan membentuk Komite Pengarah ICT (KPICT) atau ICT *Steering Committee* yang beranggotakan Direksi, Pimpinan Divisi/Unit/Unit Bisnis serta Pimpinan ICT ANTAM. Tugas dan tanggung jawab ICT *Steering Committee* antara lain:

- Membahas, jika diperlukan meminta melakukan revisi, dan merekomendasikan persetujuan rencana strategis ICT untuk disahkan oleh Direktur Utama;
- Membahas, jika diperlukan meminta melakukan revisi, dan merekomendasikan persetujuan dokumen tata kelola ICT untuk disahkan oleh pimpinan Perusahaan, terutama peran-peran yg turut harus dijalankan oleh pihak-pihak non-ICT dalam Perusahaan;
- Membahas, jika diperlukan meminta melakukan revisi, dan merekomendasikan persetujuan kebijakan-kebijakan ICT yg sifatnya strategis untuk disahkan oleh pimpinan Perusahaan.

ICT Steering Committee

In order to ensure that ICT Governance in the Company has been implemented properly and to ensure alignment and coordination between the business side (ICT users) and managers (ICT Division), the Company formed a Steering Committee ICT (KPICT) or ICT *Steering Committee* consisting of the BOD, Head of Division/Unit/Business Unit and Head of ICT ANTAM. Duties and responsibilities of the ICT *Steering Committee* include as follows:

- To discuss, if necessary, ask to revise, and recommend approval of an ICT strategic plan to be approved by the President Director;
- To discuss, if necessary, ask to revise, and recommend approval of ICT governance documents to be approved by the leader of the Company, particularly the roles that also must be executed by the non-ICT parties in the Company;
- Discuss, if necessary, ask to revise, and recommend approval of ICT strategic policies to be approved by the Management of the Company.

Sistem Manajemen Berbasis Teknologi Informasi

Untuk mendukung implementasi tata kelola yang baik di Perusahaan, ANTAM terus berupaya mengembangkan aplikasi-aplikasi yang dianggap mampu mendukung pelaksanaan proses bisnis Perusahaan agar lebih efektif, efisien, optimal, mampu memberikan nilai tambah serta mendukung untuk pengambilan keputusan bagi manajemen dalam waktu yang relatif singkat.

Management Systems Based on Information Technology

To support the implementation of GCG, ANTAM continues to develop applications that are considered capable of supporting the implementation of the Company's business processes to be more effective, efficient, optimal, and also provide value added and support the decision making for management in a short time.

No	Nama Aplikasi Name of Application	Deskripsi Fungsional Fungsional Description	Jenis Informasi Type of Information	Application Owner	Application User(s)
1	Ellips ERP	Jurnal, akunting dan pelaporan keuangan Journals, Accounting and Financial Reporting Database	Database	Information & Communication Technology	Board of Director, Corporate Secretary, Treasury, Funding & Insurance
2	Human Capital Integrated System (HCIS)	Sistem Informasi Manajemen yang menyimpan master data karyawan serta data-data karyawan terkait personalia dan pelatihan Management information system that stores master data of employees and data related to staffing and training employees	Database	Human Resources Management	Human Resources Management, Learning and Development, Board of Director, Unit/ Business Unit
			Database	Human Resources Management	Human Resources Management, Unit/ Business Unit
			Database	Learning and Development	Learning and Development, Human Resource Management, Unit/Business Unit
3	Service Desk System	Sistem Informasi Manajemen untuk Layanan Pengguna ICT Management Information Systems for ICT User Services	Database	Information & Communication Technology	Information & Communication Technology
4	e-SCM	Sistem Informasi Manajemen untuk Procurement dan Supply Chain Management Information System for Procurement and Supply Chain	Database, Document	Supply Chain Management	All Division, Unit/ Business Unit
			Document	Supply Chain Management	All Division, Unit/ Business Unit
			Document, Database	Supply Chain Management	All Division, Unit/ Business Unit
5	Corporate Operation Performance (COP)	Sistem Informasi Manajemen untuk pencatatan data produksi, operasi, safety, dan lain-lain Management Information Systems for the Recording of Production Data, Operation, Safety and Others	Database	Operation Management, Environment & Safety	Board of Director, Unit/ Business Unit
6	Online Document Payment (ODP)	Aplikasi untuk approval dan realisasi pembayaran Application for approval of payment realization data	Database	Treasury, Funding & Insurance	Corporate Finance

No	Nama Aplikasi Name of Application	Deskripsi Fungsional Functional Description	Jenis Informasi Type of Information	Application Owner	Application User(s)
7	Project Document Management System (PDMS)	Project document management	Dokumen	Subsidiary & Project Management	Corporate Strategic Development, Risk Management, Treasury, Funding & Insurance, Board of Director
8	e-Budgeting	Budgeting management	Database	Financial Control	Board of Director, All Division, Unit/Business Unit
9	ANTAM Risk Management System (ARMS)	Sistem Informasi Manajemen untuk pengelolaan Risiko Management Information System for the Risk Management	Database	Risk Management	Board of Director, Financial Control, Corporate Finance, Treasury, Funding & Insurance, Unit/Business Unit
			Database	Risk Management	Board of Director, All Division, Unit/Business Unit
10	Sistem Manajemen Audit dan Review Terpadu (SMART) Audit Management System and Integrated Review (SMART)	Audit management	Database	Internal Audit	Internal Audit
			Database	Internal Audit	Internal Audit
			Database, Dokumen	Internal Audit	Board of Director
11	eMAS	Sistem Informasi untuk pengolahan dan penjualan logam mulia Management Information Systems for the Processing and Sale of Precious Metals	Database	UBPP Logam Mulia	Board of Director, UBPP Logam Mulia
			Database	UBPP Logam Mulia	Board of Director, Treasury, Funding & Insurance, UBPP Logam Mulia
12	Treasury Vision	Sistem informasi untuk pemantauan posisi kas ANTAM Information System to monitor cash position of ANTAM	Database	Treasury, Funding & Insurance	Treasury, Funding & Insurance

Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Tata Kelola Informasi Komunikasi dan Teknologi

Dalam memastikan efektivitas dari Pelaksanaan Tata Kelola Informasi Komunikasi dan Teknologi, Perusahaan melakukan pengukuran program kerja ICT yang mengacu pada Program Kerja Tahunan serta RKAP ICT yang disusun selaras dengan roadmap implementasi ICT *Governance*.

Realisasi pencapaian *Key Performance Indicator (KPI) Information & Communication Technology* Tahun 2015, dapat dilihat dari indikator KPI:

- Cost Saving*;
- Risk Mitigation Completion*;
- Audit Finding Followed Up*;
- Knowledge Management Implementation*;

Evaluation of the Effectiveness of ICT Governance Implementation

In order to assure the effectiveness of the implementation of Information Communication and Technology (ICT) Governance, the Company conduct work program measurement of ICT which refers to the Annual Work Program and Budget of ICT that is aligned with ICT Governance road map implementation.

Realization of Key Performance Indicator (KPI) of Information & Communication Technology Division year 2015, as follows:

- Cost Saving*;
- Risk Mitigation Completion*;
- Audit Finding Followed Up*;
- Knowledge Management Implementation*;

- e. Implementasi AGP 5R;
- f. Implementasi Standar Etika;
- g. *Employee Proficiency Level*;
- h. *High Availability & Information Integrity*;
- i. *Service Level Agreement*;
- j. *Secure & Mature Application & Infrastructure*;
- k. *Good ICT Governance*;
- l. *ICT Customer Perception*;

Berdasarkan realisasi kinerja, capaian *Key Performance Indicators* Divisi ICT pada tahun 2015 sebesar 105,16%.

Pada tahun 2015 telah dilakukan survey kepuasan ICT dengan responden karyawan ANTAM untuk mengetahui tingkat kepuasan karyawan atas layanan yang diberikan. Hasil survey menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna layanan ICT berada di level 3,61 dari skala 5.

Pada tahun 2015 telah dilaksanakan Audit eksternal ISO 27001 pada tanggal 18 Agustus 2015 dan ANTAM dinyatakan lulus sertifikasi.

Penghargaan dan Sertifikasi atas Implementasi ICT di Tahun 2015:

1. Sertifikasi ISO 27001–Unit Geomin. (The Standard for Information Security);
2. TOP IT 2015;
3. Anugerah Perusahaan Terbuka Indonesia 2015 Bidang Teknologi Informasi.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), ANTAM senantiasa melaksanakan tanggung jawab sosialnya di bawah koordinasi Direktorat Umum dan CSR. Perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial Perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mendukung keberlanjutan operasi Perusahaan.

Kebijakan terkait tanggung jawab sosial Perusahaan mengacu pada Surat Keputusan Direksi No. 84A.K/02/DAT/2015 tanggal 27 Februari 2015 tentang Dokumen Masterplan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT ANTAM (Persero) Tbk. Kebijakan tersebut merupakan pembaharuan dari Surat Keputusan Direksi No. 252.K/0045/DAT/2011 tanggal 26 Oktober 2011 tentang Rencana Induk *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT ANTAM (Persero) Tbk.

- e. Implementation AGP 5R;
- f. Implementation Code of Conduct;
- g. Employee Proficiency Level;
- h. High Availability & Information Integrity;
- i. Service Level Agreement;
- j. Secure & Mature Application & Infrastructure;
- k. Good ICT Governance;
- l. ICT Customer Perception.

Based on the realization of performance, achievement of Key Performance Indicators of ICT Division in 2015 amounted to 105.16%.

By 2015 the survey has been conducted with respondent's employee satisfaction ICT ANTAM to know the level of satisfaction of employees for services rendered. The survey shows that the level of satisfaction of users of ICT services was at 3.61 of the scale 5.

In 2015, management has conducted external audit of ISO 27001 on August 18, 2015 and ANTAM has passed the certification.

Awards and Certifications

1. Certification ISO 27001-Geomin Unit; (The Standard for Information Security).
2. TOP IT 2015;
3. Indonesia Listed Company Award (APTI) 2015, Information Technology Sector.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As one of the State Owned Enterprises (SOEs), ANTAM always carries out its social responsibility under the coordination of the General Directorate and CSR. The company has been carrying out social responsibility Company/*Corporate Social Responsibility* (CSR) to support the sustainability of the Company's operations.

Policies related to corporate social responsibility refers to the Board of Directors Decree No. 84A.K/02/DAT/2015 dated February 27, 2015 of the Master Plan Document *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT ANTAM (Persero) Tbk. The policy is a renewal of the Board of Directors Decree No. 252.K/0045/DAT/2011 dated October 26, 2011 of the Master Plan for *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT ANTAM (Persero) Tbk.

Program Corporate Social Responsibility (CSR) Tahun 2015

CSR Tentang Lingkungan Hidup

Kebijakan yang ditetapkan manajemen tentang program lingkungan hidup yaitu berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 01.K/0084/DAT/2013 tanggal 3 Januari 2013 tentang Pedoman Pengelolaan Lingkungan yang merupakan pengkinian dari Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 146.K/026/DAT/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Pedoman Pengelolaan Lingkungan di Perusahaan.

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan menerapkan suatu sistem manajemen lingkungan yang mengacu kepada kebijakan Perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku;
2. Mengupayakan penggunaan sistem, teknologi, metode, peralatan, bahan yang memiliki dampak negatif minimal bagi lingkungan dalam setiap kegiatan pertambangan;
3. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia dalam pengelolaan lingkungan;
4. Meminimasi lahan terganggu dan merehabilitasi sesuai dengan peruntukannya termasuk melindungi flora dan fauna didalamnya;
5. Menggunakan sumber daya alam secara optimal dalam rangka konservasi dan minimasi limbah;
6. Melakukan upaya pencegahan pencemaran lingkungan dan pengendalian dampaknya;
7. Mendukung program penurunan emisi gas rumah kaca dengan upaya-upaya produktif dan inovatif dalam kegiatan pertambangan;
8. Mendukung upaya pembangunan yang berkelanjutan serta mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sekitar lokasi pertambangan; dan
9. Melakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja lingkungan secara berkelanjutan.

Beberapa kegiatan CSR yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan telah dilaksanakan ANTAM selama tahun 2015, antara lain:

1. Masa penambangan tambang emas Cikotok memasuki fase pascatambang pada tahun 2008 dan pada Januari 2016 ANTAM mengakhiri kegiatan pascatambang sesuai persetujuan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak, Provinsi Banten melalui surat persetujuan bupati tertanggal 11 Desember 2015. Meskipun Pengelolaan

Corporate Social Responsibility (CSR) Program 2015

CSR about the Environment

Policy set about a program of environmental management that is based on the Company Directors Decree No. 01.K/0084/DAT/2013 dated January 3, 2013 on Guidelines for Environmental Management which is an update of the Company's Board of Directors Decree No. 146.K/026/DAT/2009 dated July 1, 2009 on Guidelines for Environmental Management of the Company.

Company in conducting its operational activities, exercises the following:

1. Develop and implement an environmental management system, which refers to the Company's policies and applicable laws and regulations;
2. Promote the use of the system, technology, methods, equipment, materials that have a minimal negative impact on the environment in any mining activities;
3. Improving professionalism of human resources in environmental management;
4. Minimize land disturbed and rehabilitated according to its purpose includes protecting flora and fauna therein;
5. Using natural resources optimally in the context of conservation and waste minimization;
6. Prevention of environmental pollution and control its effects;
7. Support the program of reduction of greenhouse's gas emissions with the productive and innovative efforts in mining activities;
8. Supports the efforts of sustainable development as well as considering the needs of the community around the mine site; and
9. Evaluate to improve the sustainability of environmental performance.

Some CSR activities are related to the environment and has implemented ANTAM during 2015, among others:

1. The period of mining gold mine Cikotok entered the phase of post-mining in 2008 and in January 2016 ANTAM ended the post-mining activities as approved by the Regional Government of Lebak, Banten through regent approval letter dated December 11, 2015. Although the management of the environment had been carried out

lingkungan sudah dilaksanakan sejak kegiatan operasional masih aktif namun pada fase pascatambang, ANTAM tetap menjalankan berbagai program pascatambang, yang meliputi kegiatan reklamasi, revegetasi.

2. ANTAM bersama-sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka meresmikan Terminal Bandar Udara Sangia Nibandera di Kolaka, Sulawesi Tenggara, sebagai wujud partisipasi tanggung jawab sosial perusahaan di wilayah Kolaka-Pomalaa. Peresmian pembangunan terminal bandar udara tersebut dilakukan oleh Bupati Kolaka H. Ahmad Safei dan Direktur Utama ANTAM Tedy Badrujaman pada hari Senin, 7 September 2015. Pembangunan terminal bandar udara dimulai pada tahun 2013 dengan fasilitas 2 lantai dan ukuran bangunan seluas 45x30 meter dengan nilai konstruksi Rp14,7 miliar. Selain di bidang sarana dan prasarana, ANTAM melaksanakan serangkaian kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan strategi Program Pengembangan Masyarakat Berkelanjutan (PPMB) yang tertuang dalam dokumen *Master Plan* CSR ANTAM. Kerangka strategis PPMB disusun berdasarkan kajian dan disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang mencakup diantaranya peningkatan akses dan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan; pengembangan ekonomi lokal; pelestarian nilai-nilai sosial budaya, konservasi dan rehabilitasi lingkungan, penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat dan pemerintah lokal.
3. ANTAM berkomitmen pada program penanaman pohon di lahan seluas 5.000 hektar sebagai wujud partisipasi rehabilitasi hutan dan lahan kritis di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kapuas, Kalimantan yang diwujudkan dalam bentuk kerjasama dengan Direktorat Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (PDASHL) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam program rehabilitasi hutan dan lahan di daerah aliran sungai (DAS) di Kapuas yang ditandatangani oleh Direktur Utama ANTAM Tedy Badrujaman dan Dirjen PDASHL Hilman Nugroho pada hari Selasa, 16 Juni 2015 di Gedung Manggala Wanabakti Jakarta. Kerjasama program antara ANTAM dan Direktorat Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (PDASHL) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ini akan berlaku selama 5 tahun.

since the operations were still active, but on post-mining phase, ANTAM still running various post-mining program, which includes the reclamation, revegetation.

2. ANTAM together with the Local Government inaugurated Sangia Nibandera Airport in Kolaka, Southeast Sulawesi, as a form of participation of corporate social responsibility in the region Kolaka-Pomalaa. The inauguration of the construction of the airport terminal is performed by the Regent Kolaka H. Ahmad Safei and President Director ANTAM Tedy Badrujaman on Monday, September 7, 2015. Construction of the airport terminal began in 2013 with two floors and the size of the facility building measuring 45x30 meters with a construction value of Rp14, 7 billion. In addition to the fields of infrastructure, ANTAM carry out a series of corporate social responsibility activities in accordance with the strategy of Sustainable Community Development Program (PPMB) contained in document ANTAM CSR Master Plan. PPMB strategic framework is based on studies and adapted to the Medium Term Development Plan (RPJMD) which include among others improvement of access and quality of education and health services, local economic development, preservation of social and cultural values, conservation and environmental remediation, strengthening the institutional capacity of communities and local government.
3. ANTAM is committed to a program of planting trees in an area of 5,000 hectares as a form of participation of critical forest and land rehabilitation in Watershed (DAS) Kapuas, Kalimantan which is realized in cooperation with the Directorate General of Watershed and Forest Reserve (PDASHL) Ministry of Environment and Forests in the rehabilitation program of forest and land in the watershed (DAS) in Kapuas signed by President Director ANTAM Tedy Badrujaman and General Director PDASHL Hilman Nugroho on Tuesday, June 16th, 2015 at Manggala Wanabakti Jakarta. The cooperation program between ANTAM and the Directorate General of Watershed and Forest Reserve (PDASHL) Ministry of Environment and Forests valid for 5 years.

Penghargaan dan Serifikasi di bidang lingkungan yang diperoleh Perusahaan diantaranya adalah:

1. Penghargaan di kategori Pengembangan Keanekaragaman Hayati dan Penyelamatan Sumber Daya Air Indonesia pada *Indonesia Green Awards* 2015.
2. Meraih penghargaan GPMB (Gelar Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya) *Awards* 2015 – *CSR Best Practices for MDGs Towards SDGs*. ANTAM meraih 1 Platinum pada Program Partisipasi dalam Pemberdayaan Laut & Pesisir dan 2 *Gold* pada Program Penanaman Pohon di atas Lahan yang Tidak Produktif yakni Program Pengembangan Sentra Buah-buahan untuk Penghijauan dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor dan Program ANTAM Save Jakartadengan merehabilitasi lahan kritis di kawasan Puncak Bogor.
3. Meraih 2 (dua) PROPER Hijau dan 5 (lima) PROPER Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
4. *Top Ten Social Business Innovation* dan *Best Social Business Innovation*, *Social Business Innovation Award* 2015
5. Meraih sepuluh Penghargaan Pengelolaan Keselamatan dan Lingkungan Pertambangan Mineral dan Batubara Tahun 2015 yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

CSR tentang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Kebijakan yang ditetapkan manajemen tentang pengembangan sosial dan kemasyarakatan yaitu berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 252.K/0045/DAT/2011 tanggal 26 Oktober 2011 tentang Rencana Induk *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan. Kebijakan tersebut merupakan pedoman dalam pelaksanaan seluruh mata rantai kegiatan CSR yang meliputi *Community Development* (Comdev), Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Pasca tambang di lingkungan Perusahaan.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial di bidang sosial diwujudkan dalam serangkaian program pengembangan masyarakat (*community development*) dan Bina Lingkungan (BL). Program yang dilaksanakan selama tahun 2015 diantaranya yaitu Pengembangan wisata alam arung jeram, program pengembangan perkebunan, penyaluran beasiswa Mahasiswa S1 Universitas Tanjungpura Kalimantan Barat, pendampingan *School Development Program* (SDP) dan

Certification awards in the field of environment obtained by the Company were:

1. Awarded in the Biodiversity Development and Water Resources Preservation categories at the 2015 Indonesia Green Awards;
2. Receives Culture-based Community Empowerment Award (GPMB Award) 2015—CSR Best Practices for MDGs Towards SDGs. Received 1 Platinum in the Participation of Marine & Coastal Empowerment and 2 Golds in Tree Planting on Unproductive Land for the Fruit Centre Development for Greening and Economy Empowerment Program in Nanggung sub-district, Bogor and ANTAM Save Jakarta Program by Rehabilitating Degraded Land in Bogor area;
3. Receives 2 (Two) Green Proper Awards and 5 (Five) Blue Proper Awards from the Ministry of Environment and Forestry;
4. Top Ten Social Business Innovation and Best Social Business Innovation, Social Business Innovation Award 2015;
5. Receives 10 awards by the Directorate General of Coal and Minerals of the Ministry of Energy and Mineral Resources at the Mineral and Coal Mining Safety and Environmental Management Awards 2015.

CSR of Social and Community Development

The Policy established by the management on community and social development contained in the Decree of the BOD of PT ANTAM (Persero) Tbk No. 252.K/0045/DAT/2011 dated October 26, 2011 on the Master Plan of Corporate Social Responsibility (CSR) of PT ANTAM (Persero) Tbk. This policy is a guideline in the implementation of the entire chain of CSR activities that include Community Development (Comdev), the Partnership and Community Development Program (CSR) and post mining in PT ANTAM (Persero) Tbk.

Implementation of social responsibility in the social sphere is manifested in a series of community development (community development) and Community Development (BL). Program implemented during 2015 among which the development of nature tourism rafting, program plantation development, distribution of bachelor scholarships to the Student of Tanjungpura University of West Kalimantan, mentoring of School Development Program (SDP) and Adiwitaya in SMAN

Adiwitaya di SMA Negeri 5 kota Maba, Pelatihan Sulam Khas Kalimantan Barat, pemberian beasiswa BUD IPB T/A 2015/2016, dan lain sebagainya.

Total alokasi dana tersedia untuk biaya program kemitraan tahun 2015 mencapai Rp78.172.744.904 (termasuk dana pembinaan), adapun untuk bina lingkungan Rp3.252.732.495 yang akan disalurkan pada 7 sektor bantuan yaitu pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesejahteraan, Sarana dan Prasarana Umum, Sarana Ibadah, Pelestarian Alam, Bencana Alam dan Pengentasan Kemiskinan.

PERKARA PENTING

a. Permasalahan Hukum dengan PT Dian Nikel Mining

Pada 18 September 2012, PT Dian Nikel Mining ("DNM") selaku subkontraktor PT Minerina Bhakti ("MB"), pihak berelasi mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada MB selaku Tergugat I dan Perusahaan selaku tergugat II. Gugatan hukum ini diserahkan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ("PNJS").

Pada tanggal 14 November 2013, PNJS mengeluarkan putusan yang mengabulkan sebagian dari gugatan DNM yang menyatakan MB dan Perusahaan secara tanggung renteng harus membayar ganti rugi sebesar Rp127.647.699 dan AS\$120.073.

Upaya hukum yang dilakukan oleh Perusahaan adalah dengan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan tinggi pada tanggal 26 November 2013. Pada tanggal 18 Agustus 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta menguatkan putusan PNJS No. 317/PDT.G/2012/PN.JKT. Sel dengan putusan No.412/PDT/2014/PT.DKI.

Berdasarkan hasil putusan tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi pada tanggal 5 Desember 2014 dan mengirimkan memori kasasi pada 19 Desember 2014 kepada Mahkamah Agung. Hingga 31 Desember 2015, Mahkamah Agung belum mengeluarkan hasil keputusan atas kasasi tersebut. Manajemen beryakinan bahwa tidak ada dasar hukum yang dapat dikenakan kepada Perusahaan oleh DNM, karena antara Perusahaan dengan DNM tidak terdapat hubungan bisnis. Pendapat ini didukung oleh opini hukum yang dikeluarkan oleh Imran Nating & Partners berdasarkan laporannya tertanggal 20 Februari 2014. Oleh karena itu, tidak terdapat penyisihan yang dibuat oleh Perusahaan per tanggal 31 Desember 2015 terkait kasus ini.

5 cities Maba, Embroidery Training of West Kalimantan, BUD IPB T/A 2015/2016 scholarship, and so forth.

The total allocation of funds available for the partnership program costs in 2015 reached Rp78,172,744,904 (including development funds), while for environmental development Rp3,252,732,495 would be distributed on seven sectors of assistance, namely education and training, improved welfare, Public Infrastructures, Worship Facilities, Nature Conservation, Natural Disasters and Poverty Alleviation.

IMPORTANT THING

a. Legal Case with PT Dian Nickel Mining

On September 18, 2012, PT Dian Nikel Mining ("DNM"), a sub-contractor of PT Minerina Bhakti ("MB"), a related party, filed a suit to MB as Defendant I and the Company as Defendant II. The lawsuit was filed in the District Court of South Jakarta ("PNJS").

On November 14, 2013, PNJS issued its decision that partially approved DNM's lawsuit that required MB and the Company to pay a compensation of Rp127,647,699 and US\$120,073.

The legal effort undertaken by the Company was to appeal the decision to PNJS on November 26, 2013. On August 18, 2014, the High Court DKI Jakarta confirmed the decision No. 317/PDI.G/2012/PN.JKT.Sel with its decision No. 412/PDI/2014/PT.DKI.

As result of that decision, the Company has filed an appeal on December 5, 2014 and sent the memorandum of the appeal to the Supreme Court on December 19, 2014. As at December 31, 2015, the Supreme Court has not yet issued a decision on the appeal. Management believes that there is no legal basis for the lawsuit by DNM, since there is no business relationship between the Company and DNM. This view is supported by the legal opinion issued by Imran Nating & Partners based on its report dated February 20, 2014. Therefore, there was no provision recorded by the Company as at December 31, 2015, in respect of this case.

b. Permasalahan Hukum dengan Minerina Bhakti

Pada tanggal 16 Juni 2015, MB, pihak berelasi Perusahaan, mengajukan gugatan terhadap Perusahaan yang menyatakan bahwa MB telah mengalami kerugian karena penghentian sementara aktivitas usaha pertambangan Perusahaan di Mornopo, Halmahera Timur. MB menggugat ganti rugi senilai Rp384.036.389.905 dan US\$ 120.073. Gugatan diajukan di PNJS dan terdaftar dengan nomor No.376/PDT.G/2015/PN.JKT.Sel.

Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak terdapat penyisihan yang dibuat oleh Perusahaan terkait kasus ini karena manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dalam posisi yang kuat untuk memenangkan kasus ini karena Perusahaan telah memberikan kompensasi kepada MB berupa proyek lainnya di Pulau Gee setelah terjadinya penghentian sementara aktivitas penambangan di Mornopo. Pendapat manajemen ini didukung oleh opini hukum yang dikeluarkan oleh Hariandi & Partners dalam laporannya tertanggal 7 Agustus 2015.

Pada tanggal 2 November 2015, PNJS telah mengeluarkan putusan sela dan sekaligus putusan akhir yang menyatakan bahwa PNJS tidak berwenang memeriksa dan mengadili perkara.

Atas putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan telah menyampaikan memori banding melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Perkara-perkara hukum yang dihadapi oleh ANTAM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Perkara penting yang dihadapi Perusahaan pada tahun 2015 juga tercantum dalam Annual Report bagian Analisis Diskusi dan Manajemen.

Permasalahan Hukum yang melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2015 tidak terdapat permasalahan hukum yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

b. Legal Case with Minerina Bhakti

On June 16, 2015, MB, a related party of the Company, filed a suit against the Company alleging that MB has incurred losses due to the suspension of the Company's mining business activities in Mornopo, East Halmahera. MB sued for indemnification of a total of Rp384,036,389,905 and US\$120,073. The lawsuit was filed in the PNJS and was registered as No.376/PDT.G/2015/PN.JKT.Sel.

As at December 31, 2015, there was no provision recorded by the Company in respect of this case because management believes that the Company is in the strong position to win this lawsuit because the Company has compensated MB with another mining project in Gee Island following the suspension of mining activities in Mornopo. This view is supported by legal opinion issued by Hariandi & Partners in its report dated at August 7, 2015.

On November 2, 2015 PNJS issued its interlocutory injunction and final verdict stated that PNJS is not authorized to investigate and prosecute the case.

Responding that judgment, Plaintiff had submitted an appeal application to DKI Jakarta High Court and already sent a memory of appeal through South Jakarta District Court.

Case lawsuit faced by ANTAM not materially affects the financial performance of the Company.

The important issues faced the Company in 2015 were included in 2015 Annual Report under Management's Discussion and Analysis.

Legal Issues Involving the Board of Commissioners and Board of Directors

During 2015 there were no legal problems involving members of the Board of Commissioners and Directors of the Company.

Sanksi Administratif oleh OJK

Pada tahun 2015 terdapat sanksi administratif yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas keterlambatan penyampaian laporan, berdasarkan:

- Surat No. S-479/PM.112/2015 tanggal 6 Juli 2015 perihal Sanksi Administratif atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Transaksi Afiliasi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
- Surat No. S-415/PM.112/2015 tanggal 9 Juni 2015 perihal Sanksi Administratif atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi IPT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode Maret 2015.

IMPLEMENTASI GCG BERKELANJUTAN

Dalam pelaksanaan internalisasi GCG, Perusahaan telah melaksanakan berbagai kegiatan secara berkesinambungan dalam upaya membudayakan penerapan GCG di seluruh lingkungan ANTAM.

Memastikan Penerapan GCG

Perusahaan melakukan penilaian penerapan GCG secara konsisten setiap tahunnya untuk mengetahui tingkat kecukupan penerapan GCG di Perusahaan, yang pelaksanaannya dilakukan oleh Independent Reviewer.

Hasil penilaian tersebut diungkapkan kepada publik melalui situs Perusahaan, serta dicantumkan dalam Laporan Tahunan. Direksi dan Dewan Komisaris melaporkan status perkembangan penerapan GCG kepada pemegang saham dalam RUPS Tahunan.

Penilaian yang dilakukan oleh ANTAM menggunakan berbagai acuan standar praktik baik yang berlaku di Indonesia maupun yang berlaku di luar negeri. Penilaian tahunan oleh pihak independen sudah berjalan sejak tahun 2004 dan dalam pelaksanaannya bekerjasama dan didukung penuh oleh Komite GCG-NR.

Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Sejak tahun 2001, ANTAM secara konsisten ikut serta dalam Riset dan Pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). Riset dan pemeringkatan yang dilakukan IICG setiap tahunnya akan melihat implementasi GCG dari perspektif yang berbeda. Riset dan Pemeringkatan CGPI menggunakan 4 tahapan penilaian, yakni *self assessment*, sistem dokumentasi, makalah dan observasi.

Administrative Sanctions by the Financial Services Authority (FSA)

By 2015 there were administrative sanctions provided by the Financial Services Authority (FSA) for the late submission of the report, based on:

- Letter No. S-479/PM.112/2015 dated July 6, 2015 regarding Administrative sanctions on Delayed Report on Affiliate Transactions PT ANTAM (Persero) Tbk;
- Letter No. S-415/PM.112/2015 dated June 9, 2015 regarding Administrative sanctions on Delayed Report on the Utilization of Proceeds from Public Offering of Bonds I PT ANTAM (Persero) Tbk Period March 2015;

SUSTAINABLE GCG IMPLEMENTATION

In the implementation of the internalization of GCG, the Company has been carrying out various activities on an ongoing basis in an effort to cultivate the GCG implementation throughout ANTAM environment.

Ensuring Implementation of GCG

The Company assesses the implementation of GCG consistently each year to determine the adequacy of the implementation of GCG, which is performed by the Independent Reviewer.

The assessment results are disclosed to the public through the Company's website, as well as included in the Annual Report. The Board of Directors and Commissioners report on the status of GCG implementation progress to shareholders in the GMOS.

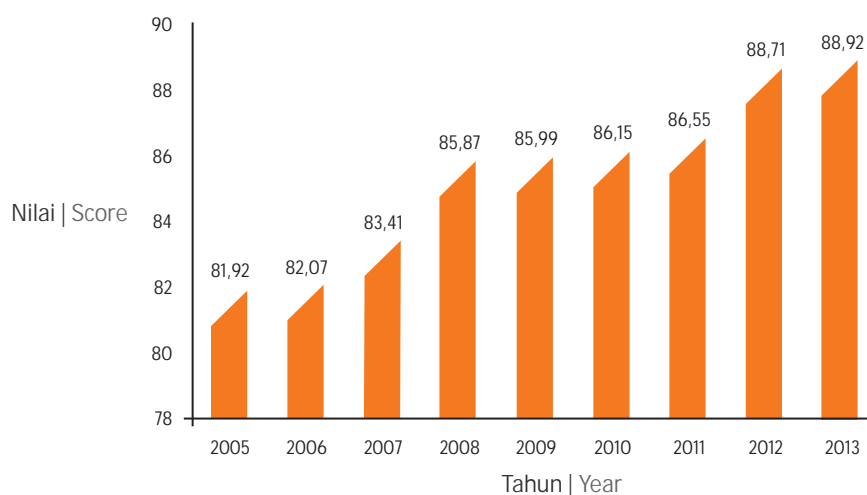
Assessment is performed by using a variety of standard reference ANTAM good practices prevailing in Indonesia and prevailing abroad. The annual assessment by an independent party has been running since 2004 and in its implementation in cooperation and fully supported by the Committee GCG-NR.

Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Since 2001, ANTAM has consistently participated in the Research and Ratings of Corporate Governance Perception Index (CGPI) which is hosted by the Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG). The annual research and ranking which are conducted by IICG will review the implementation of GCG from a different perspective. The research and Ratings of CGPI using four phases, namely self-assessment, system documentation, papers and observations.

Dari 14 (empat belas) tahun keikutsertaan ANTAM dalam ajang CGPI, ANTAM telah memperoleh penghargaan “*Most Trusted Company*” selama 7 (tujuh) tahun berturut-turut, dimulai dari periode tahun 2007/2008 sampai dengan 2014/2015.

During 14 (fourteen) years of ANTAM participation in the CGPI event, ANTAM had been awarded the “*Most Trusted Company*” for 7 (seven) consecutive years, beginning from 2007/2008 to 2014/2015.



Penilaian Asean Corporate Governance Scorecard

Pada tahun 2011, Forum Pasar Modal ASEAN (ASEAN Capital Market Forum) menyusun standar penerapan GCG yang disebut *ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip CG yang dikeluarkan oleh OECD yang dikenal dengan *OECD Principles of Corporate Governance*. ANTAM berkomitmen untuk terus berupaya meningkatkan penerapan praktik tata kelola Perusahaan ke level yang lebih tinggi dengan menerapkan ASEAN CG Scorecard di tahun 2012. Penilaian atas penerapan ASEAN CG Scorecard di ANTAM dilakukan oleh *Indonesia Institute for Corporate Directorship* (IICD), lembaga independen yang satu-satunya memiliki lisensi untuk memberikan penilaian atas capaian ASEAN CG Scorecard di Indonesia. Penilaian didasarkan pada informasi publik, terutama pada laporan tahunan Perusahaan serta *website* Perusahaan. Hasil penilaian ANTAM yang dilakukan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan capaian dari skor tahun sebelumnya sebagaimana berikut:

Assessment of ASEAN Corporate Governance Scorecard

In 2011, the ASEAN Capital Markets Forum (ASEAN Capital Market Forum) launched standards for the application of GCG-called ASEAN Corporate Governance Scorecard which is compiled based on the principles issued by the OECD, known as the OECD Principles of Corporate Governance. ANTAM has committed to continue the implementation of corporate governance practices to a higher level by implementing the ASEAN CG Scorecard since 2012. Assessment of the implementation of the ASEAN CG Scorecard in ANTAM carried out by the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), an independent agency who has a license to provide an assessment of the achievements of ASEAN CG Scorecard in Indonesia. Ratings are based on public information, especially on the annual report of the Company and the Company's website. Results of ANTAM assessment conducted in 2015 showed that there is a performance improvement from the previous year, as follows:

Prinsip Principles	Bobot Penilaian Weights	Capaian 2014 Achievement of 2014	Capaian 2015 Achievement of 2015
A. Hak-Hak Pemegang Saham Rights of Shareholders	10%	4,8	9,17
B. Perlakuan Setara Terhadap Pemegang Saham Equitable Treatment of Shareholders	15%	8,82	10,59
C. Peran Pemangku Kepentingan Role of Stakeholders	10%	10	10
D. Pengungkapan dan Transparansi Disclosure and Transparency	25%	21,95	24,39
E. Tanggung Jawab Dewan Komisaris Responsibilities of the Board	40%	29,87	35,14
F. Bonus dan Pinalti Bonus and Penalty		0	4,00
TOTAL		75,44	93,28

Secara umum, parameter dalam ASEAN CG Scorecard telah dipenuhi ANTAM, namun demikian terdapat hal-hal yang tidak dapat diaplikasikan di ANTAM terkait status ANTAM yang juga sebagai perusahaan BUMN. Capaian atas komitmen ANTAM untuk menerapkan ASEAN CG Scorecard dibuktikan pada tahun 2015 ANTAM meraih peringkat *The Best Overall* dalam penghargaan *Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Conference & Award* ke-7 tahun 2015 serta *Top 3 Publicly Listed Companies* dalam penghargaan *ASEAN Corporate Governance Conference* tahun 2015 yang diselenggarakan di Manila.

Pemenuhan ANTAM atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan GCG pada Perusahaan Terbuka

Pada tahun 2015, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagi Perusahaan Terbuka, yang diharapkan dapat menjadi salah satu kerangka tata kelola perusahaan yang baik di industri pasar modal. Pada acara launching pedoman tersebut yang dilaksanakan pada tanggal 16 November 2015, ANTAM dipercayai untuk menjadi perwakilan dari seluruh emiten untuk menerima Pedoman Tata Kelola ini. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ANTAM dianggap sebagai salah satu pionir bagi penerapan GCG di industri pasar modal. Sebagai tindak lanjutnya, ANTAM telah melakukan *self assessment* atas pemenuhan Pedoman Tata Kelola Perusahaan tersebut, sebagai berikut:

In general, the parameters in the ASEAN CG Scorecard has been implemented by ANTAM, however there are things that can not be applied, related to ANTAM status as a state-owned company. The achievement of commitments ANTAM to implement the ASEAN CG Scorecard proved in 2015, ANTAM ranks as The Best Overall in appreciation of Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Conference & Award 7th 2015 as well as the Top 3 publicly listed Companies in the ASEAN Corporate Governance Conference award-2015 held in Manila.

Compliance of ANTAM Related to the Regulation of the Financial Services Authority regarding the Implementation of GCG in Public Company

In 2015, the Financial Services Authority issue a Code of Corporate Governance for Public Company which is expected to be one of corporate governance framework in the capital market industry. On the launching event that was held on November 16, 2015, ANTAM was appointed as the representative of Public Listed Companies to receipt these Code of Corporate Governance. This indicates that ANTAM regarded as one of the pioneer for the GCG implementation in the capital market industry. As a follow up, ANTAM conducted a self assessment on compliance with the Code of Corporate Governance for Public Company, as follows:

Rekomendasi Recommendation	Pemenuhan Fulfillment	Sumber Dokumen Evidence
A. Parameter Hubungan Perusahaan Terbuka Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham Relationship of Public Company with the Shareholder in Ensuring the Shareholders' Rights Parameter		
1. Prinsip Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Improving the value of General Meeting of Shareholders (GMOS) Convention Principle		
1.1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham Public company has technical procedures for opened or closed voting that promote independency and Shareholders interest.	Comply	Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham PT ANTAM (Persero) Tbk The Summary of Minutes of Meeting of General Meeting Of Shareholders PT ANTAM (Persero) Tbk
Penerapan di ANTAM Implementation in ANTAM Keputusan Rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan adalah sah jika disetujui: <ol style="list-style-type: none"> Untuk mata acara rapat persetujuan Laporan Tahunan. Pengesahan laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, penetapan penggunaan laba bersih, pembagian dividen, pemberian insentif kepada Direksi dan Dewan Komisaris, penunjukan Kantor Akuntan Publik, lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dan/atau diwakili dalam Rapat. Untuk mata acara persetujuan Perubahan Anggaran Dasar wajib dihadiri Pemegang Saham seri A Dwiwarna dan disetujui paling sedikit 2/3 bagian, dan untuk mata acara perubahan susunan pengurus perseroan wajib dihadiri oleh pemegang saham seri A Dwiwarna dan disetujui lebih dari 1/2 bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dan/atau diwakili dalam Rapat. Pemungutan suara terhadap setiap mata acara Rapat dilakukan secara terbuka dengan prosedur mempersilahkan mereka yang tidak setuju dan/atau memberikan suara ABSTAIN untuk mengangkat tangan dan menyerahkan kartu suara yang telah diisi kepada petugas Rapat. Mereka yang tidak mengangkat tangan, dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas Pemegang Saham yang memberikan suara setuju. The Resolution of the Meeting is adopted by consensus. If no consensus is reached by deliberation, the resolution shall be validly adopted by voting based on affirmative vote as follows: <ol style="list-style-type: none"> For the agenda approval of the Annual Report, approval of the Annual Report of Partnership and Community Development Program, the appropriation of the profit, including the distribution of dividend, the stipulation of the incentives for the performance of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, approval for the appointment of Public Accountant Firm, ore than ½ (one and a half) of the total shares with valid voting rights attended or represented in the Meeting. For the agenda approval amendment of the Article of Association shall be attended by Series A Dwiwarna Shareholders and approved by at least 2/3 (two third) and for agenda management reshuffle shall be attended by the Series A Dwiwarna Shareholders and approved by more than ½ (one and a half) of the total shares with valid voting rights attended or represented in the Meeting The voting in each Agendum of the Meeting is carried out with open polling, of which those who are willing to cast votes to disagree and/or abstain, are permitted to raise their hands and submit to the Meeting personnel the voting cards that they have filled in. Those who do not raise their hands. 		
1.2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Directors and Board of Commissioners are present at Annual GMOS	Comply	Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk The Summary Of Minutes Of Meeting Of General Meeting Of Shareholders PT ANTAM (Persero) Tbk
Penerapan di ANTAM Implementation in ANTAM Rapat dipimpin oleh Komisaris Utama dan dihadiri oleh anggota Komisaris, anggota Direksi, dan Ketua Komite Audit Perseroan yang menjabat sampai pada saat Rapat tersebut diselenggarakan sebagaimana tercantum dalam Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham PT Aneka Tambang (Persero) Tbk The Meeting was chaired by the President Commissioners and was attended by the members of BOC, the BOD and the Chairman of Audit Committee of the Company incumbent until the date of the meeting as stated on The Summary Of Minutes Of Meeting Of General Meeting Of Shareholders PT ANTAM (Persero) Tbk		
1.3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Summary of GMOS Minutes is available on Public Company's website by no less than 1 (one) year.	Comply	Website Perusahaan: company's website

Rekomendasi Recommendation	Pemenuhan Fulfillment	Sumber Dokumen Evidence
Penerapan di ANTAM Implementation in ANTAM Perusahaan telah mengungkapkan Ringkasan Risalah RUPS dalam website Perusahaan sejak Pelaksanaan RUPS Tahun 2006 hingga RUPSLB 2015. The Company has revealed the Summary Minutes of GMOS on the Company's website since the implementation of the Annual GMOS 2006 until the EGM 2015.		
2. Prinsip Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor Improving Communication Quality of Public Company with Shareholders or Investors Principle		
2.1. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor Public company has a communication policy with shareholders or investors	Comply	SK Nomor KD 192.K/0732/DAT 2009 tentang Kebijakan dan Proses Hubungan dengan Investor dan Pemegang Saham Decree Number: KD 192.K/0732/DAT 2009 concerning Policy and Process Investor Relations and Shareholder.
Penerapan di ANTAM Implementation in ANTAM Perusahaan telah memiliki kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor yang tertuang dalam Kebijakan Nomor: KD 192.K/0732/DAT 2009 tentang Kebijakan dan Proses Hubungan dengan Investor dan Pemegang Saham. The Company has a policy which regulate communication with Shareholders or Investors contained in the Policy Number: KD 192.K/0732/DAT 2009 concerning Policy and Process Investor Relations and Shareholder.		
2.2. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. Public company discloses its communication policy with Shareholders or Investor in website.	Comply	Ringkasan Kebijakan dan Proses Hubungan dengan Investor dan Pemegang Saham Summary of Policy and Process Investor Relations and Shareholder
Penerapan di ANTAM Implementation in ANTAM Perusahaan telah mengungkapkan Ringkasan Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor dalam situs Web Perusahaan Company has disclose the summary of Policy and Process Investor Relations and Shareholder in Company website		
B. Parameter Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Board of Commissioners' Function and Role Parameter		
3. Prinsip Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Strengthening the Membership and Composition of Board of Commissioners Principle		
3.1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka Determination of number of Board of Commissioners' member shall consider the condition of Public Company	Comply	Charter Dewan Komisaris Tahun 2014 Board of Commissioners Charter 2014
Penerapan di ANTAM Implementation in ANTAM Charter Dewan Komisaris Bab II Huruf D Angka 1a yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris sedikitnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, dan seorang diantaranya diangkat sebagai Komisaris Utama. Board of Commissioners Charter Chapter II Section D Number 1a which states that The Board of Commissioners consists of at least three (3) members one of whom is appointed as President Commissioner.		
3.2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan Determination of Composition of Board of Commissioners' member considers the variety of expertise, knowledge, and experiences required	Comply	Charter Dewan Komisaris Tahun 2014 Board of Commissioners Charter 2014

Rekomendasi Recommendation	Pemenuhan Fulfillment	Sumber Dokumen Evidence
Penerapan di ANTAM Implementation in ANTAM Charter Dewan Komisaris Bab II Huruf D Angka 1b yang menyatakan bahwa Komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS berdasarkan usulan Pemegang saham seri A Dwiwarna dengan memperhatikan Visi, Misi dan Rencana Strategis Perusahaan, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. ANTAM meyakini bahwa keragaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman sangat diperlukan untuk efektivitas tugas pengawasan Dewan Komisaris. Pengangkatan Dewan Komisaris ANTAM mengacu pada regulasi Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna yaitu PER-02/MBU/02/2015 tentang Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara Board of Commissioners Charter Chapter II Section D Number 1b which states that composition and number of members of the Board of Commissioners shall be determined by the GMOS by recommendation from Serie A Dwiwarna Shareholders with due regard to the Company's Vision, Mission and Strategic Plan, thus enabling effective, appropriate and quick decision making and acting independently. ANTAM believes that diversity in terms of competency, experience and educational background is of utmost importance for the Board of Commissioners to effectively fulfill its oversight function. Appointment of the Board of Commissioners ANTAM refers to the regulation of the Ministry of State-Owned Enterprises as the Series A Dwiwarna Shareholders is PER-02/MBU/02/2015 on Procedures for Appointment and Dismissal of Members of Board of Commissioners and the Board of Trustees of State-Owned Enterprises		
4. Prinsip Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Improving the Quality of Job and Responsibility Performance of Board		
4.1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris Board of Commissioners has self assessment policy to assess the performance of Board of Commissioners	Comply	Charter Dewan Komisaris Tahun 2014 Board of Commissioners Charter 2014
Penerapan di ANTAM Implementation in ANTAM Charter Dewan Komisaris Bab V Huruf A Angka 2 yang menyatakan bahwa Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan dengan sistem self assessment. Board of Commissioners Charter Chapter V Section A Number 2 which states that Performance evaluation of the Board of Commissioners shall be carried out by self-assessment system;		
4.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka Self-assessment policy to assess the performance of Board of Commissioners is disclosed in Annual Report of Public Company	Comply	Laporan Tahunan Halaman 269-270 Annual Report Page 269-270
Penerapan di ANTAM Implementation in ANTAM Untuk tahun 2014, penilaian kinerja Dewan Komisaris berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 1/DK/SK/II/2014 tentang Penetapan Evaluasi Kinerja (Performance Evaluation) Tahun 2014 Dewan Komisaris PT ANTAM (Persero) Tbk yang ditandatangani Dewan Komisaris tanggal 26 Februari 2014. Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dilakukan secara kolegial dengan metode self assessment oleh Komite GCG-NR berdasarkan KPI tahun 2014. For the year 2014, performance evaluation of BOC is based on BOC's Decree No. 1/DK/SK/II/2014 regarding the establishment of KPI as the Basic Performance Evaluation of BOC for the year 2014 and signed by the BOC on February 26, 2014. Performance evaluation of BOC applied in collegiality by self assessment methods by GCG-NR Committee based on KPI 2014.		
4.3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam Kejahatan keuangan The Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of the member of the Board of Commissioners if such member involved in financial Crime	Explain	Charter Dewan Komisaris Tahun 2014 dan Anggaran Dasar Perusahaan Board of Commissioners Charters 2014 and The Articles of Association

Rekomendasi Recommendation	Pemenuhan Fulfillment	Sumber Dokumen Evidence
<p>Penerapan di ANTAM Implementation in ANTAM</p> <p>Terkait pengunduran diri Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Terkait Kejahatan Keuangan telah diatur menjadi alasan pemberhentian Dewan Komisaris. Dalam Charter Dewan Komisaris Bab II Huruf D Angka 4 tentang Masa Jabatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Poin e, mengatur tentang pengunduran diri Dewan Komisaris bahwa Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan paling lambat 60 (enam puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya berlaku, dan kepada anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tetap dapat dimintakan pertanggung-jawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris sejak pengangkatannya sampai tanggal pengunduran dirinya tersebut. ▪ Poin f, mengatur tentang pemberhentian Dewan Komisaris bahwa Anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan sewaktu-waktu oleh RUPS apabila anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1) tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik; 2) tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Anggaran Dasar Perseroan; 3) terlibat dalam tindakan yang merugikan Perusahaan dan/atau Negara; 4) dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap; atau 5) mengundurkan diri sesuai Anggaran Dasar Perseroan. <p>Dalam Anggaran Dasar Pasal 20 Ayat (15), mengatur tentang pemberhentian Dewan Komisaris bahwa seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan. Permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada ayat (15) ini paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya permohonan pengunduran diri dimaksud.</p> <p>The resignation of the member of the Board of Commissioners if such member involved in financial crime held by the provisions of laws and regulations. Financial crime has been regulate to the cause of the dismissal of the Board of Commissioners. In the Board of Commissioners Charter Chapter II Section D Number 4 about Term of Office:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Point e, regulates the resignation of the Board of Commissioners that A member of the Board of Commissioners reserves the right to resign from his/her office by giving a written notice to the Company's Board of Commissioners and Board of Directors no later than 60 (sixty) days before the date of his/her resignation is valid, and the resigning member of the Board of Commissioners can still be held accountable as a member of the Board Commissioners since his/her appointment until the date of his resignation; ▪ Poin f, regulates the dismissal of the Board of Commissioners that A member of the Board of Commissioners may be dismissed at any time by the GMOS when the relevant member of the Board of Commissioners: <ol style="list-style-type: none"> 1) cannot do his or her job properly; 2) does not implement the provisions of laws and regulations and/or the Company's Articles of Association; 3) is engaged in any actions that harm the Company and/or the State; 4) is found guilty by a court decision having permanent legal force, or 5) resigns from their office according to the Company's Articles of Association. <p>In Articles of Association Article 20 Paragraph (15), regulates the dismissal of the Board of Commissioners that A member of the Board of Commissioners reserves the right to resign from his/her office by giving a written notice of it's intention to the Company. The resignation of members of the Board of Commissioners as referred to in paragraph (15) no later than ninety (90) days after receipt of the resignation in request.</p>		
4.4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi Board of Commissioners or Committee that conduct Nominantion and Remuneration function arrange succession policy in Nomination process of Directors member	Comply	Charter Dewan Komisaris Tahun 2014 dan Charter Komite GCG-NR Tahun 2014 Board of Commissioners Charter 2014 and GCG-NR Committee Charter 2014

Rekomendasi Recommendation	Pemenuhan Fulfillment	Sumber Dokumen Evidence
Penerapan di ANTAM Implementation in ANTAM		
1. Charter Dewan Komisaris: Bab III Huruf A Angka 23 yang menyatakan bahwa salah satu tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja, remunerasi yang transparan bagi Dewan Komisaris dan Direksi setelah mempertimbangkan hasil kajian Komite GCG-NR untuk selanjutnya diajukan untuk memperoleh persetujuan RUPS serta melaksanakannya untuk internal Dewan Komisaris. Bab III Huruf B Angka 16 yang menyatakan bahwa salah satu wewenang Dewan Komisaris adalah menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja, remunerasi yang transparan bagi Dewan Komisaris dan Direksi setelah mempertimbangkan hasil kajian Komite GCG-NR untuk selanjutnya diajukan untuk memperoleh persetujuan RUPS serta melaksanakannya untuk internal Dewan Komisaris..		
2. Charter Komite GCG-NR Bab III Angka 3.1.4 Huruf a.1 yang menyatakan bahwa salah satu tugas pokok terkait pengawasan proses nominasi dan remunerasi Direksi dan Komisaris dalam pengelolaan Human Capital Perseroan adalah melakukan pengawasan mengenai implementasi sistem, kebijakan dan prosedur proses pelaksanaan seleksi dan nominasi serta penilaian calon-calon Direksi/Komisaris dan pejabat satu tingkat di bawah Direksi khususnya bidang Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.		
1. Board of Commissioners Charter Chapter III Section A Number 23 which states that one of duties and responsibilities of Board of Commissioners is to determine the nomination system, performance evaluation, transparent remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors after considering the GCG-NRCommitte's study results, to be further submitted for approval to the GMOS and implement them internally for Board of Commissioners Chapter III Section B Number 16 which states that one of the authority of Board of Commissioners is to determine the nomination system, performance evaluation, transparent remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors after considering the study results of the GCG-NR Committe to be further submitted for approval of the GMOS and implement them internally for Board of Commissioners		
2. GCG-NR Committe Charter Chapter III Number 3.1.4 Section a.1 which states that one of the main tasks related to process of nomination and remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners in the Company's Human Capital Management is to supervise the implementation of systems, policies and procedures of the selection and nomination process and evaluation of candidates for the Board of Board of Directors/Commissioners and officials one level below the Board of Board of Directors in particular Corporate Secretary and Internal Audit.		
C. Parameter Fungsi dan Peran Direksi Strengthening the Membership and Composition of the Board of Director		
5. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors		
5.1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan Determination of Number of Board of Directors' member considers the condition of Public company and the effectiveness of decion-making	Comply	Charter Direksi Tahun 2015 BOD Charter 2015
Penerapan di ANTAM Implementation in ANTAM Charter Direksi Bab II Bagian D No. 1 a Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan dengan ketentuan paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Direksi, seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama. BOD Charter Chapter II Section D No. 1 a The Company managed and led by a Board of Directors whose number is adjusted to the needs of the Company with the provisions of at least three (3) members of the Board of Directors, one of them was appointed as President Director		
5.2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of composition of Board of Directors' member considers the variety of expertise, knowlegde, and experience required.	Comply	Charter Direksi Tahun 2015 BOD Charter 2015

Rekomendasi Recommendation	Pemenuhan Fulfillment	Sumber Dokumen Evidence
Penerapan di ANTAM Implementation in ANTAM Charter Direksi Bab II Bagian D No. 1 b Komposisi dan jumlah anggota Direksi ditetapkan dalam RUPS dengan memperhatikan Visi, Misi, dan rencana strategis perseroan serta kepentingan pemegang saham perseroan, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen. ANTAM meyakini bahwa keragaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman sangat diperlukan untuk efektivitas tugas pengawasan Dewan Komisaris. Pengangkatan Direksi ANTAM mengacu pada regulasi Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna yaitu PER-03/MBU/02/2015 tentang Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara The Board of Directors Charter Chapter II Section D No. 1 b Composition and number of members of the Board of Directors set out in the GMOS by recommendation from Serie A Dwiwarna Shareholders with regard vision, mission and strategic plan of the company and the interests of shareholders, so as to enable effective decision making, precise, fast and able to act independently. ANTAM believes that diversity in terms of competency, experience and educational background is of utmost importance for the Board of Commissioners to effectively fulfill its oversight function. Appointment of the Board of Commissioners ANTAM refers to the regulation of the Ministry of State-Owned Enterprises as the Series A Dwiwarna Shareholders is PER-03/MBU/02/2015 on Procedures for Appointment and Dismissal of Members of Board of Directors of State-Owned Enterprises		
5.3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Member of Board of Directors who is liable for accounting or finance has accounting expertise and/or knowledge.	Comply	Website Perusahaan Company's Website
Penerapan di ANTAM Implementation in ANTAM Direktur Keuangan Antam, Dimas Wikan Pramudhito Memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration di tahun 2003 dari McLaren School of Business, University of San Francisco dan gelar MBA: Concentration in Corporate Finance di tahun 2005 dari Ageno School of Business, Golden Gate University. Sebelumnya menempati posisi kunci di berbagai institusi finansial seperti Compliance Analyst-Portfolio di Franklin Templeton Investments (2005-2006), Relationship Manager-Assistant Manager di Rabobank International Indonesia (2006-2008), Associate Director di Standard Chartered Bank Indonesia (2008-2011) dan Vice President di Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ (2012). Finance Director Antam, Dimas Wikan Pramudhito He holds a Bachelor of Science in Business Administration in 2003 from McLaren School of Business, University of San Francisco and an MBA: Concentration in Corporate Finance in 2005 from Ageno School of Business at Golden Gate University. Previous occupy key positions in various financial institutions such as Compliance Analyst-Portfolio, Franklin Templeton Investments (2005-2006), Relationship Manager-Assistant Manager at Rabobank International Indonesia (2006-2008), Associate Director at Standard Chartered Bank Indonesia (2008-2011) and Vice President at Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ (2012)		
6. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Improving the Quality of Job and Responsibility Performance of Board of Directors		
6.1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi. Board of Directors has self-assessment policy to assess performance of Directors.	Comply	Annual Report 2014 halaman 290-291 Annual Report 2014 page 290-291
Penerapan di ANTAM Implementation in ANTAM Penilaian terhadap Direksi berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) masing-masing Direktorat dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul pada BUMN Assessment of the Board of Directors based on the Key Performance Indicator (KPI) each Directorate and Criteria Superior Performance Assessment at the State-Owned Enterprises.		
6.2. Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. Self-assessment policy to assess the performance of Board of Directors is disclosed in Annual report of public company	Comply	Annual Report 2014 halaman 290-291 Annual Report 2014 page 290-291
Penerapan di ANTAM Implementation in ANTAM Penilaian terhadap Direksi berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) masing-masing Direktorat dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul pada BUMN. Assessment of the Board of Directors based on the Key Performance Indicator (KPI) each Directorate and Criteria Superior Performance Assessment at the State-Owned Enterprises.		

Rekomendasi Recommendation	Pemenuhan Fulfillment	Sumber Dokumen Evidence
6.3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Directors have a policy related to resignation of Board of Directors member if involved in financial crimes	Explain	Charter Direksi Tahun 2015 dan Anggaran Dasar Perusahaan BOD Charter and The Articles of Association

Penerapan di ANTAM**Implementation in ANTAM**

Terkait pengunduran diri Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Terkait Kejahatan Keuangan telah diatur menjadi alasan pemberhentian Dewan Komisaris. dalam charter Dewan komisaris 2014 mengatur tentang pemberhentian anggota Dewan Direksi, pada Bab II bagian D Organisasi

- Nomor 4 d yaitu Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi sebagaimana dimaksud paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya permohonan pengunduran diri dimaksud. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada otoritas yang bertanggung jawab dalam bidang pasar modal paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah
 - (1) diterimanya permohonan pengunduran diri Direksi sebagaimana dimaksud dalam ayat ini; dan
 - (2) hasil penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat ini.
- Nomor 4 e: Anggota Direksi dapat diberhentikan sewaktu-waktu oleh RUPS sebelum masa jabatannya berakhir apabila anggota Direksi yang bersangkutan antara lain:
 - a. tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam kontrak manajemen;
 - b. tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik;
 - c. melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Anggaran Dasar Perseroan;
 - d. telah ditetapkan sebagai tersangka atau terdakwa dalam tindakan yang merugikan perseroan dan/atau negara;
 - e. melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai Direksi Perseroan;
 - f. alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS demi kepentingan dan tujuan Perseroan, antara lain karena terjadinya ketidakharmonisan antar anggota Direksi;
 - g. dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap
 - h. Mengundurkan diri sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan

Dan juga dalam Anggaran Dasar Perseroan pada Pasal 17 tentang Direksi ayat 8, Namun demikian dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, apabila anggota Direksi yang bersangkutan antara lain:

- a. tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam kontrak manajemen
- b. tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik
- c. melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Anggaran Dasar
- d. telah ditetapkan sebagai tersangka atau terdakwa dalam tindakan yang merugikan Perseroan dan/atau negara.
- e. melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai Direksi Perseroan
- f. alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS demi kepentingan dan tujuan Perseroan, antara lain karena terjadinya ketidakharmonisan antar anggota Direksi
- g. dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap atau
- h. mengundurkan diri

The resignation of the member of the Board of Directors if such member involved in financial crime held by the provisions of laws and regulations. Financial crime has been regulate to the cause of the dismissal of the Board of Directors

- In the Board of Directors Charter Chapter II Section D Number 4 about Term of Office: A member of the Board of Directors is entitled to resign by giving written notification of its intention to the Company. The Company shall be held a general meeting of shareholders to decide on the resignation of members of the Board of Directors referred to later than ninety (90) days after receipt of the resignation in question. The Company shall make disclosure of information to the public and pass on to the responsible authority in the field of capital market no later than two (2) business days after:
 - (1) the receipt of the resignation of the Board of Directors as referred to in this paragraph; and
 - (2) the results of the implementation of the general meeting of shareholders as referred to in this paragraph.
- No. 4 e: Member of the Board of Directors may be dismissed at any time by a general meeting of shareholders before his term expires if the relevant members of the Board of Directors include:
 - a. can not meet its obligations tyang agreed in the contract management;
 - b. can not do their job properly;
 - c. violates the provisions of the legislation and/or the Articles of Association of the Company;
 - d. has been named as a suspect or a defendant in actions that harm the company and/or the state;
 - e. perform actions that violate the ethical and/or propriety that should be honored as the Board of Directors;
 - f. any other reason that is considered appropriate by the general meeting of shareholders in the interests and objectives of the Company, among other things because of the disharmony among the members of the Board of Directors;
 - g. was found guilty by a court decision having permanent legal force
 - h. Resigned as stipulated in the Articles of Association

Rekomendasi Recommendation	Pemenuhan Fulfillment	Sumber Dokumen Evidence
<p>And also the Articles of Association Article 17 of the Board of Directors of Paragraph 8, however without prejudice to the rights of the general meeting of shareholders to dismiss a member of the Board of Directors at any time before his term expires, if the members of the Board of Directors is concerned, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> can not meet its obligations as agreed in the contract management can not do their job properly violates the provisions of the legislation and/or the Articles of Association has been named as a suspect or a defendant in actions that harm the Company and/or country. commit acts that violate the ethical and/or propriety that should be honored as the Board of Directors Other reasons are considered appropriate by the general meeting of shareholders in the interests and objectives of the Company, among other things because of the disharmony among the members of the Board of Directors was found guilty by a court decision having permanent legal force or resign 		
D. Parameter Partisipasi Pemangku Kepentingan Participation of Stakeholders' Parameter		
7. Prinsip Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Improving Corporate Governance Aspect Through Participation of Stakeholders' Principle		
7.1. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya Transaksi Orang Dalam. Public company has a policy to prevent insider trading.	Comply	Pakta Integritas dan Standar Etika Perusahaan 2015 Integrity Pact and Corporate the Code of Conduct 2015
Penerapan di ANTAM Practices at ANTAM Terdapat dalam Pakta Integritas yang ditandatangani oleh Direksi sehubungan dengan informasi rahasia, dalam standar etika perusahaan terkait etika kerja, kerahasiaan data dan informasi. Stated in the Integrity Pact signed by the Board of Directors with respect to confidential information, the Code of Conduct related to companies work ethic, confidentiality of data and information.		
7.2. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. Public company has anti corruption and anti fraud policy.	Comply	Standar Etika Perusahaan 2015 in the Code of Conduct 2015
Penerapan di ANTAM Practices at ANTAM Standar etika perusahaan 2015 terkait etika kerja antara lain, benturan kepentingan, memberi dan menerima, Pembayaran tidak wajar, Pengawasan dan Penggunaan aset The Code of Conduct 2015 related to work ethics, which include, conflict of interest, giving and receiving, unfair payment, supervision and use of the asset.		
7.3. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. Public company has policies concerning selection and capability improvement of suppliers and vendors.	Comply	Surat Keputusan Direksi PT ANTAM (Persero) Tbk Nomor 13.K/92/DAT/2013 tentang Pedoman Pengelolaan Rantai Pasokan PT ANTAM (Persero) Tbk Board of Directors decree No. 13K/92/DAT/2013 regarding guidelines of Supply Chain Management

Rekomendasi Recommendation	Pemenuhan Fulfillment	Sumber Dokumen Evidence
Penerapan di ANTAM Practices at ANTAM Buku 3 Pedoman Supply Chain Management (SCM) mengatur tentang Kebijakan Pengelolaan Penyedia Barang dan Jasa, Strategi Pengelolaan, Administrasi, Pembinaan, Penilaian Kinerja Penyedia Barang dan Jasa, Penghargaan dan Sanksi. Kebijakan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor diatur dalam Buku 3 Pedoman SCM Bagian 4 nomor 4.3 yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Memberikan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kinerja penyedia barang dan jasa, seperti: <ol style="list-style-type: none"> Kebijakan etika; Kebijakan pengelolaan rantai pasokan; dan Kebijakan K3 dan Lingkungan. Wajib menjaga hubungan yang harmonis dengan para penyedia barang dan jasa, antara lain melalui cara-cara: <ol style="list-style-type: none"> Mengantisipasi kemungkinan masalah yang timbul; Membangun komunikasi yang efektif melalui berbagai media dan sarana yang tersedia; Tanggap dan segera mencari penyelesaian masalah yang timbul dengan para penyedia barang dan jasa; Menjaga komitmen sebagaimana telah dituangkan dalam kontrak pengadaan barang dan jasa; Menjunjung tinggi prinsip persaingan sehat dan transparansi kepada para penyedia barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pengadaan barang dan jasa. Book 3 of Supply Chain Management guidelines was set on the Goods and Services Supplier Management, Management Strategy, Administration, Suppliers Development, Performance Evaluation, Rewards and Sanctions. Policy –to develop suppliers' or vendors' performance are set on Book 3 of SCM guidelines section 4 number 4.3, through: <ol style="list-style-type: none"> Provide training that give benefits in improving goods and services suppliers' performance, such as: <ol style="list-style-type: none"> ethics policy; supply chain management policy; and health and safety (K3) and environment policy. Obligated to maintain harmonious relationships with goods and services suppliers, through: <ol style="list-style-type: none"> Anticipate potential issues that may arise; Establish effective communication through various media and available facilities; Response and immediately solve all problems arise related to the goods and services suppliers; Maintain commitments as stated in contracts; Uphold fair competition and transparency principles in accordance with the goods and services procurement. 		
7.4 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditor. Public company has a policy concerning the fulfillment of creditor's rights.	Comply	Standar Etika Perusahaan 2015 Code of Conduct 2015
Penerapan di ANTAM Practices at ANTAM Dalam menjalin hubungan dengan Kreditor, ANTAM berkomitmen untuk selalu menerapkan perilaku-perilaku yang berlandaskan pada etika kerja yang ada dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses pemilihan Kreditor dilakukan sesuai prinsip-prinsip GCG dengan tetap mempertimbangkan kredibilitas dan reputasi Kreditor. In a relationship with Creditors, ANTAM committed to always apply the behavior based on work ethics and the existing rules and regulations. Creditors election process conducted in accordance with Good Corporate Governance (GCG) principles while considering the credibility and reputation of Creditors.		
7.5 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing. Public company has a policy of whistleblowing system.	Comply	SK Dewan Komisaris PT ANTAM (Persero) Tbk Nomor 30/DK/SK/IX/2014 dan Standar Etika Perusahaan 2015 PT ANTAM (Persero) Tbk Board of Commissioners decree No. 30/DK/SK/IX/2014 and the Code of Conduct 2015
Penerapan di ANTAM Practices at ANTAM Pedoman dan prosedur penanganan pelaporan pelanggaran/whistleblowing system (WBS) di ANTAM ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris ANTAM No. 30/DK/SK/IX/2014 dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris pada tanggal 19 September 2014. Sistem whistleblowing ini merupakan suatu sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai indikasi tindakan pelanggaran yang terjadi dalam perusahaan. Mekanisme pelaporan indikasi pelanggaran ini juga dimuat dalam Pedoman Prosedur Penanganan Pelaporan Pelanggaran yang tergabung ke dalam Standar Etika ANTAM. Mekanisme pelaporan pelanggaran juga dipublikasikan dalam website Perusahaan sebagai media sosialisasi kepada para Stakeholders ANTAM. Guidelines and procedures for handling violations reporting/whistleblowing system (WBS) in ANTAM determined by ANTAM BOC Decree No. 30/DK/SK/IX/2014 signed by the Board of Commissioners on September 19, 2014. Whistleblowing system is a system that can be used as a media for a witness, to deliver information regarding an indications of violations that occur within the company. Reporting mechanism of the violations indication is also included in the Code of Conduct and these are also published in the Company's website as a media of socialization to ANTAM stakeholders.		
7.6 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Public company has long-term incentive policy for Directors and employees.	Comply	Laporan Tahunan 2014 Halaman 239 Annual Report 2014 page 239

Rekomendasi Recommendation	Pemenuhan Fulfillment	Sumber Dokumen Evidence
E. Parameter Keterbukaan Informasi Information Disclosure Parameter		
8. Prinsip Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Improving the Implementation of Information Disclosure Principle		
8.1 Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. Public Company takes benefit from the application of a broader information technology other than website as information disclosure media.	Comply	Twitter: @officialantam, @logammuliaantam Facebook: PT ANTAM (Persero) Tbk Facebook: PT ANTAM (Persero) Tbk UBPP Logam Mulia
Penerapan di ANTAM Practices at ANTAM ANTAM memiliki twitter dan facebook sebagai media informasi kepada stakeholders. ANTAM has social media among others twitter and facebook, as media information to stakeholders.		
8.2 Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. Annual Report of public company discloses beneficial owner in share ownership of public company of at least 5% (five percent), other than disclosure of beneficial owner in share ownership of public company through major and controlling shareholders.	Comply	Laporan Tahunan 2014 Halaman 51-53 Annual Report 2014 Page 51-53
Penerapan di ANTAM Practices at ANTAM Komposisi saham ANTAM terdiri dari 65 % Milik Pemerintah RI dan 35% milik Publik (Badan Usaha asing, badan usaha domestik, perorangan domestik). Structure of ANTAM stock ownership are 65% owned by the Government of Indonesia and 35% belongs to the Public (foreign institutions, domestic institutions, domestic retails).		

Capaian Penerapan GCG Berdasarkan Penilaian Independen

Review terhadap Penerapan GCG di ANTAM untuk periode Tahun 2015 (1 Januari 2015 – 31 Desember 2015) dilakukan oleh PT Sinergi Daya Prima bersama BDO Indonesia.

Secara umum, disimpulkan bahwa PT ANTAM (Persero) Tbk telah melakukan upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan terus memperbaiki dan mengembangkan struktur yang dapat mendukung pelaksanaan GCG.

Achievement of the Implementation of GCG by Independent Assessment

Review of the Implementation of GCG in ANTAM for the period of 2015 (January 1, 2015-31 December 2015) was conducted by PT Sinergi Daya Prima together with BDO Indonesia.

In general, it was concluded that PT ANTAM (Persero) Tbk had made efforts to implement the principles of good corporate governance by continuously improving and developing the structures to support the implementation of GCG.

Capaian Penerapan Good Corporate Governance Berdasarkan SK-16/S-Mbu/2012 tanggal 6 Juni 2012

Achievement of the Implementation of Good Corporate Governance Based on SK-16/S-MBU/2012 dated June 6, 2012

Aspek Pengujian GCG Assessment GCG Assessment Aspect	Nilai Maksimal Maximum Score	Capaian Tahun 2014 Achievement in 2014		Capaian Tahun 2015 Achievement in 2015	
		Skor Capaian Achievement Score	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level %	Skor Capaian Achievement Score	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level %
(1)	(2)	(3)	(4=3/2)	(5)	(6=5/2)
1 Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan Commitment to Sustainable Governance	7	6,380	91,150	6,467	92,39%
2 Pemegang Saham dan RUPS The Shareholders and the General Meeting of Shareholders	9	8,901	98,900	8,802	97,80%
3 Dewan Komisaris The Board of Commissioners	35	33,866	96,760	33,920	96,91%
4 Direksi The Board of Directors	35	34,306	98,020	34,478	98,51%
5 Pengungkapan Informasi dan Transparansi Disclosure and Transparency	9	8,939	99,320	8,908	98,97%
6 Aspek Lainnya Other Aspects	5	4,643	93,000	5,000	100,00%
Total	100	97,035	97,040	97,575	97,57%
Peringkat Kualitas Penerapan Rating of the implementation of Good Corporate Governance	Sangat Baik Very Good				

Rincian Capaian Penerapan GCG berdasarkan SK-16/S-MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012

Details of achievement of the Implementation of Good Corporate Governance Based on SK-16/S-MBU/2012 dated June 6, 2012

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of parameter	Bobot Indikator Indicator Weight	Penilaian Scoring			
				Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2014 Score 2014	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2015 Score 2015
I	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan Commitment toward a Continuous Implementation of Good Governance						
1	Perusahaan memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG Code) dan pedoman perilaku (code of conduct). The company has GCG Code and Code of Conduct.	2	1,218	93,00%	1,131	100%	1,218
2	Perusahaan melaksanakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Pedoman Perilaku secara Konsisten. The company consistently conducts GCG Code and Code of Conduct.	2	1,217	100,00%	1,217	100%	1,217
3	Perusahaan melakukan pengukuran terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. The company measures GCG implementation.	2	0,608	100,00%	0,608	100%	0,608
4	Perusahaan melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). The Company coordinates State Administrators Assets Report (LHKPN) management and administration.	3	1,370	61,00%	0,837	61%	0,837
5	Perusahaan melaksanakan program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku. The company implements gratification control program in accordance with applicable regulations.	3	1,370	100,00%	1,370	100%	1,370
6	Perusahaan melaksanakan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada Perusahaan yang bersangkutan (Whistleblowing System). The company implements whistleblowing system.	3	1,217	100,00%	1,217	100%	1,217
	JUMLAH I TOTAL I	15	7,000	91,15%	6,380	92,39%	6,467
II	Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and the General Meeting of Shareholders (GMOS)						
7	RUPS melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi. GMOS conducts appointment and dismissal of BOD.	6	2,423	100,00%	2,423	96%	2,324
8	RUPS melakukan pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris. GMOS conducts appointment and dismissal of BOC.	5	1,731	94,00%	1,632	94%	1,632

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of parameter	Bobot Indikator Indicator Weight	Penilaian Scoring			
				Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2014 Score 2014	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2015 Score 2015
9	RUPS memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha Perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar. GMOS provides necessary decisions to safeguard the interests of the company's business in the long term and short term in accordance with the regulations and/or articles of associations.	3	1,385	100,00%	1,385	100%	1,385
10	RUPS memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar. GMOS provides approval on Annual Report including ratification of Financial Report as well as Board of Commissioners' oversight duty in accordance with the regulations and/or articles of associations.	6	2,077	100,00%	2,077	100%	2,077
11	RUPS mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan. GMOS takes decision through open, fair, and accountable process.	2	0,519	100,00%	0,519	100%	0,519
12	Pemegang Saham melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Shareholders implements GCG in accordance with their respective authorities and responsibilities.	3	0,865	100,00%	0,865	100%	0,865
JUMLAH II TOTAL II		25	9,000	98,90%	8,901	97,80%	8,802
III Dewan Komisaris The Board of Commissioners							
13	Dewan Komisaris melaksanakan program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan. The Board of Commissioners (BOC) continuously attends training/learning programs.	2	1,348	100,00%	1,348	100%	1,348
14	Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. The BOC implements segregation of duties and establishes required factors to support its duties execution.	4	2,127	94,00%	2,004	94%	2,004
15	Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi. The BOC grants approval of draft long term and annual workplan and budget delivered by the Board of Directors (BOD).	2	2,904	100,00%	2,904	100%	2,904

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of parameter	Bobot Indikator Indicator Weight	Penilaian Scoring			
				Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2014 Score 2014	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2015 Score 2015
16	Dewan Komisaris memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan. The BOC provides directions to the BOD on the implementation of the Company's plan and policies.	6	9,593	95,00%	9,121	97%	9,278
17	Dewan Komisaris mengawasi dan memantau kepatuhan Direksi dalam menjalankan peraturan perundangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga. The BOC performs oversight over the BOD on the implementation of Company's plan and policies.	6	6,479	96,00%	6,238	96%	6,238
18	Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan. The BOC performs oversight over the implementation of management policy of subsidiaries/joint ventures.	2	1,504	100,00%	1,504	91%	1,363
19	Dewan Komisaris berperan dalam pencalonan anggota Direksi, menilai kinerja Direksi (individu dan kolegal) dan mengusulkan <i>tantiem</i> /insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi. The BOC takes role in the nomination of the BOD' members, assesses the BOD's performance (individual and collegial) and proposes performance bonuses/tantiem in accordance with applicable regulation and considering BOD's performance.	3	2,437	100,00%	2,437	100%	2,437
20	Dewan Komisaris melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya. The BOC takes actions against potential conflict of interest concerning him	1	0,571	100,00%	0,571	100%	0,571
21	Dewan Komisaris memantau dan memastikan bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. The BOC monitors and ensure that the GCG principles has been implemented in an effective and sustainable manner.	2	1,659	90,00%	1,491	90%	1,491
22	Dewan Komisaris menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris yang efektif dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. The BOC holds effective BOC's meetings and attends the meeting in accordance with the applicable rules and regulations.	3	1,348	99,00%	1,336	100%	1,348
23	Dewan Komisaris memiliki Sekretaris Dewan Komisaris untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris. The BOC has a Secretary to the BOC to support the secretarial duties of the BOC.	4	2,593	100,00%	2,593	100%	2,593

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of parameter	Bobot Indikator Indicator Weight	Penilaian Scoring			
				Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2014 Score 2014	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2015 Score 2015
24	Dewan Komisaris memiliki Komite Dewan Komisaris yang efektif. The BOC has effective BOC Committees.	5	2,437	95,00%	2,321	96%	2,345
JUMLAH III TOTAL III		43	35,000	96,76%	33,866	96,91%	33,920
IV	Direksi The Board of Directors						
25	Direksi memiliki pengenalan dan pelatihan/ pembelajaran serta melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan. The BOD has induction and training/learning programs, and executes the programs in a sustainable manner.	2	1,089	92,00%	1,000	100%	1,089
26	Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas. The BOD has a clear segregation of duties/ functions, authorities, and responsibility.	3	1,867	96,00%	1,784	96%	1,784
27	Direksi menyusun perencanaan Perusahaan. The BOD establishes Corporate Plan.	5	4,044	100,00%	4,044	100%	4,044
28	Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja Perusahaan. The BOD takes role in achieving Company's performance goals.	11	8,089	100,00%	8,089	100%	8,089
29	Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan. The BOD performs operational and financial control over Company's plan and policies implementation.	4	3,266	100,00%	3,266	100%	3,266
30	Direksi melaksanakan pengurusan Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar. The BOD manages company in accordance with applicable regulations and articles of associations.	2	0,778	100,00%	0,778	100%	0,778
31	Direksi melakukan hubungan yang bernilai tambah bagi Perusahaan dan Stakeholders. The BOD builds value added relations for the company and shareholders.	8	6,689	96,00%	6,445	99%	6,611
32	Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi. The BOD monitors and manages potential conflict of interest of the BOD's members and management.	2	1,089	100,00%	1,089	100%	1,089

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of parameter	Bobot Indikator Indicator Weight	Penilaian Scoring			
				Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2014 Score 2014	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2015 Score 2015
33	Direksi memastikan Perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham tepat waktu. The BOD ensures the company carries out information disclosure and communication in accordance with applicable regulations and delivery of information to the BOC and shareholders is in a timely manner.	2	1,089	100,00%	1,089	100%	1,089
34	Direksi menyelenggarakan rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan. The BOD holds BOD meetings and attends the meetings in accordance with applicable rules and regulations.	5	1,556	93,00%	1,455	94%	1,467
35	Direksi wajib menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif. The BOD shall perform effective and qualified internal audit.	3	1,711	97,00%	1,661	100%	1,711
36	Direksi menyelenggarakan fungsi Sekretaris Perusahaan yang berkualitas dan efektif. The BOD performs effective and qualified Corporate Secretary functions.	3	1,711	93,00%	1,594	84%	1,439
37	Direksi menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai Peraturan Perundang-undangan. The BOD holds the annual GMOS and other GMOS in accordance with applicable rules and regulations.	2	2,022	100,00%	2,022	100%	2,022
JUMLAH IV TOTAL IV		52	35,000	98,02%	34,306	98,51%	34,478
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Disclosure and Transparency						
38	Perusahaan menyediakan informasi Perusahaan kepada <i>Stakeholders</i> . The company provides company's information to the stakeholders.	2	0,435	100,00%	0,435	89%	0,388
39	Perusahaan menyediakan bagi <i>Stakeholder</i> akses atas informasi Perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala. The company provides access to relevant, adequate, and reliable company's information on a regular basis and in a timely manner.	5	2,320	97,00%	2,259	98%	2,274
40	Perusahaan mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan. The company discloses necessary information in the Annual Report and Financial Report in accordance with the applicable rules and regulations.	7	3,341	100,00%	3,341	100%	3,341

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of parameter	Bobot Indikator Indicator Weight	Penilaian Scoring			
				Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2014 Score 2014	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2015 Score 2015
41	Perusahaan memperoleh penghargaan atau <i>award</i> dalam bidang GCG dan bidang-bidang lainnya. The company receives awards in GCG area or other areas.	2	2,904	100,00%	2,904	100%	2,904
JUMLAH V TOTAL V		16	9,000	99,32%	8,939	98,97%	8,908
JUMLAH I + II + III + IV + V TOTAL I + II + III + IV + V		151	95,000	97,26%	92,393	97,45%	92,575
VI	Aspek Lainnya <i>Other Aspects</i>						
42	Praktik Tata Kelola Perusahaan menjadi contoh atau <i>benchmark</i> bagi Perusahaan-Perusahaan lainnya di Indonesia. GCG practices becomes example or benchmark to the other company in Indonesia.	1	5,000	93,00%	4,643	100%	5,000
43	Praktik Tata Kelola Perusahaan menyimpang dari prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011, Pedoman Umum <i>Good Corporate Governance</i> Indonesia, dan standar-standar praktik dan ketentuan lainnya. GCG practices deviates from GCG principles according to GCG Principles Guidelines in a State-owned Company, Indonesia's GCG General Guidelines, and practice standards and other regulations.	1	(5,000)	0,00%	0	0%	-
JUMLAH VI TOTAL VI		2	5,000	93,00%	4,643	100%	5,000
JUMLAH I + II + III + IV + V + VI TOTAL I + II + III + IV + V + VI		153	100,000	97,04%	96,035	97,57%	97,575

Catatan atas ketidaksesuaian dengan SK – 16/S-MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012

Notice of Incompatibility for SK – 16/S-MBU/2012 dated June 6, 2012

Nomor Indikator Indicator Number	Nomor Parameter Parameter Number	Parameter Parameter	Kondisi Penerapan Fact and Findings	Pemenuhan Aturan dan Rekomendasi Best Practice and Recommendation	Skor Score
I. Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan Commitment To Continuous Good Corporate Governance Implementation					
4	7, 8 dan 9	Perusahaan melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaraan Negara (LHKPN). State Administrators Assets Report (LHKPN) management and administration.	ANTAM telah memiliki aturan mengenai LHKPN yang tercantum dalam Keputusan Direksi No. 65.K/701/DAT/2014 tentang Kebijakan Pelaporan Formulir Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara yang dtandatangani Direktur Utama tanggal 12 Maret 2014, namun belum mencantumkan mengenai pemberian sanksi terhadap Pejabat yang belum menyampaikan LHKPN sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pelaksanaan koordinasi, pengelolaan dan tertib administrasi belum optimal. ANTAM has State Administrators Assets Report (LHKPN) regulation under the BOD resolution No.65.K/701/DAT/2014 re. Policy of State Administrators Assets Report, signed by the President Director. However, it has not regulated the sanction for Company officials who do not timely submitted the report, as comply with prevailing laws and regulation, and the coordination and administration management were not optimized yet.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melengkapi kebijakan tentang kepatuhan pelaporan harta kekayaan Penyelenggaraan Negara terkait pemberian sanksi terhadap pejabat yang belum menyampaikan LHKPN sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. 2. Memastikan setiap wajib lapor LHKPN menyusun dan menyampaikan LHKPN sesuai dengan kebijakan Perusahaan. <ol style="list-style-type: none"> 1. To include policies regarding sanction of State Administrators Assets Report (LHKPN) late submission for the Company officials who has not timely submitted the report as regulated by the prevailing laws and regulation. 2. To ensure that the policy for timely reporting of State Administrators Assets Report is executed. 	61%
II. Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and General Meeting of Shareholders (GMOS)					
7	20	Pemegang Saham/RUPS memberhentikan anggota Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Shareholders/GMOS dismiss the BOD member according to the prevailing laws and regulations.	Pada Tahun 2015 pemberhentian anggota Direksi oleh Pemegang Saham/RUPS belum sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor: 19 Tahun 2003 tentang BUMN Pasal 17, karena tidak menyebutkan alasannya. In 2015, the BOD member dismissal by Shareholders/GMOS was not conducted according to the Law No. 19 Year 2013 re. Stateowned Enterprises, due to no reason described.	Mencantumkan dalam Keputusan RUPS terkait alasan pemberhentian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya belum berakhir. Included in the decisions of Shareholders/ GMOS of the reason for the dismissal of the BOC and BOD members whose term of office has not expired.	43%

Nomor Indikator Indicator Number	Nomor Parameter Parameter Number	Parameter Parameter	Kondisi Penerapan Fact and Findings	Pemenuhan Aturan dan Rekomendasi Best Practice and Recommendation	Skor Score
8	26	Pemegang Saham/RUPS memberhentikan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Shareholders/GMOS dismiss the BOC member according to the prevailing laws and regulations.	Pada Tahun 2015 pemberhentian anggota Dewan Komisaris oleh Pemegang Saham/RUPS belum sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor: 19 Tahun 2003 tentang BUMN Pasal 29, karena tidak menyebutkan alasannya. In 2015, the BOC member dismissal by Shareholders/GMOS was not conducted according to the Law No. 19 Year 2013 re. Stateowned Enterprises, due to no reason described.	Mencantumkan dalam Keputusan RUPS terkait alasan pemberhentian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya belum berakhir. Included in the decisions of Shareholders/GMOS of the reason for the dismissal of the BOC and BOD members whose term of office has not expired.	43%
III. Dewan Komisaris The Board of Commissioners					
14	44	Dewan Komisaris menetapkan mekanisme pengambilan keputusan Dewan Komisaris. The BOC establishes the BOC decision making mechanism.	Tingkat kesegeraan pemberian rekomendasi dari Dewan Komisaris atas usulan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris belum sepenuhnya dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sejak usulan tersebut diterima oleh Dewan Komisaris. BOC to the BOD proposal, which required the BOC approval, was not properly performed in 14 (fourteen) days at the latest, after the proposal submitted to the BOC.	Memberikan otorisasi atau rekomendasi paling lambat 14 (empat belas) hari sejak usulan/permohonan Direksi atau dokumen secara lengkap diterima oleh Dewan Komisaris. To approve or to provide recommendation on 14 (fourteen) days at the latest, since the proposal of the BOC or the complete supporting documents are received by the BOC.	75%
16 dan 18	56, 57 dan 64	Dewan Komisaris memberikan arahan tentang sistem teknologi informasi yang digunakan Perusahaan, kebijakan pengadaan, kebijakan mutu dan pelayanan, kebijakan pengelolaan Anak Perusahaan/Perusahaan Patungan serta pelaksanaan kebijakan tersebut. The BOC provides guidance on information technology systems used by the Company, the procurement policy, quality policy and service management policy Subsidiaries/Joint Ventures and their implementation.	Pemberian arahan Dewan Komisaris terkait pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengadaan, kebijakan mutu dan pelayanan, kebijakan pengelolaan Anak Perusahaan/Perusahaan Patungan serta pelaksanaan kebijakan tersebut belum tercantum dalam Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2015. Giving direction of the Board in relation monitoring and providing policy advice to the Company's information technology systems, procurement policy, quality policy and service management policy Subsidiaries/Joint Ventures and their implementation is not yet listed in the Work Program of the Board of Commissioners in 2015.	Menyusun Program Kerja Dewan Komisaris terkait dengan tugas Dewan Komisaris dalam memberikan arahan atas: <ul style="list-style-type: none"> Kebijakan pengadaan dan pelaksanaannya; Kebijakan Mutu dan Pelayanan; Kebijakan Pengelolaan Anak Perusahaan/Perusahaan Patungan dan pelaksanaannya. Completing Work Programme Board in relation to the duties of the Board of Commissioners in providing direction on: <ul style="list-style-type: none"> Corporate Information Technology Systems Policy Procurement and its implementation Quality and Service Policy Management Subsidiaries/ Joint Ventures Policy and their implementation. 	86%

Nomor Indikator Indicator Number	Nomor Parameter Parameter Number	Parameter Parameter	Kondisi Penerapan Fact and Findings	Pemenuhan Aturan dan Rekomendasi Best Practice and Recommendation	Skor Score
17	60	Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas transaksi atau tindakan dalam lingkup kewenangan Dewan Komisaris atau RUPS. The BOC approves any transactions or actions under their authority or GMOS authority.	Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan atas transaksi atau tindakan dalam lingkup kewenangan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam AD Perusahaan, namun terkait pemberian otorisasi dari Dewan Komisaris kepada Direksi belum sepenuhnya dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sejak usulan Direksi diterima oleh Dewan Komisaris. The BOC has approved transactions or actions under their authority as regulated in the Company Articles of Association. However, the BOC authorization provided to the BOD was not performed 14 (fourteen) days, at the latest, since the proposal received by the BOC.	Memberikan otorisasi atau rekomendasi paling lambat 14 (empat belas) hari sejak usulan/permohonan Direksi atau dokumen secara lengkap diterima oleh Dewan Komisaris. To approve or to provide recommendation on 14 (fourteen) days at the latest, since the proposal of the BOC or the complete supporting documents are received by the BOC.	75%
21	71	Dewan Komisaris melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris. The BOC conducts performance evaluation of the BOC.	Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara kolegal dan tidak terdapat penilaian kinerja Dewan Komisaris secara individu. The BOC performance evaluation was performed collegial and there was no individual evaluation.	Melakukan pengukuran dan penilaian kinerja antara masing-masing anggota Dewan Komisaris. To conduct individual performance evaluation of each member of the BOC.	75%
24	81	Komite Dewan Komisaris memiliki Piagam/Charter dan Program Kerja Tahunan The BOC Committees maintains Charter and Annual Work Plan	Komite Audit, Komite GCG-NR dan Komite Manajemen Risiko telah memiliki Charter Komite dan Program Kerja Tahunan, namun Charter Komite GCG-NR belum menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik dan Program Kerja Komite Manajemen Risiko belum memuat Program Kerja Self Assessment. Audit Committee, GCG-NR Committee and Risk Management Committee has had a Charter Committee and the Annual Work Program, but the GCG-NR Committee Charter have not yet adjusted to the Financial Services Authority Regulation No.34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Nomination and Remuneration of Public Company and Work Program of Risk Management Committee has not loaded Self Assessment Work Programme.	1. Melengkapi Program Kerja Komite Manajemen Risiko terkait dengan pelaksanaan Self assessment terhadap kinerja Komite Manajemen Risiko. 2. Memfinalisasi Charter Komite GCG-NR agar sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014. 1. Completing the Risk Management Committee Work Program related to the implementation of the Self assessment of the performance of the Risk Management Committee. 2. Finalize Corporate Governance, Nomination, and Remuneration Committee Charter conform with Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014.	86%

Nomor Indikator Indicator Number	Nomor Parameter Parameter Number	Parameter Parameter	Kondisi Penerapan Fact and Findings	Pemenuhan Aturan dan Rekomendasi Best Practice and Recommendation	Skor Score
IV. DIREKSI The Board of Directors					
26	87	Direksi menetapkan kebijakan-kebijakan operasional dan standard operasional baku (SOP) untuk proses bisnis inti (core business) perusahaan. Directors establishes operational policies and standard operating procedures (SOP) for core business processes of the Company.	Direksi telah melakukan peninjauan dan penyempurnaan SOP secara berkala sesuai kebutuhan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun, masih terdapat temuan Internal Audit terkait penyimpangan SOP, salah satunya terdapat dalam LHA UBP Emas Nomor 14-2015 tanggal 8 Januari 2016. The BOD has reviewed and improved SOP periodically as needed in accordance with applicable legislation. However, there are still internal audit findings related to irregularities SOP, one of them is contained in the LHA UBP Emas No. 14-2015 dated January 8, 2016.	Memastikan pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan SOP yang ditetapkan. To ensure the implementation of the SOP in accordance with the specified SOP.	89%
31	117	Upaya untuk meningkatkan nilai Pemegang Saham secara konsisten dan berkelanjutan. Efforts to increase the value of shareholders consistently and continuously.	Perusahaan belum mampu memenuhi harapan Pemegang Saham melalui pencapaian targettarget yang telah disepakati. Perusahaan masih perlu meningkatkan kinerja (sesuai KPI yang ditetapkan) dari tahun-tahun sebelumnya. The Company has not been able to meet the expectations of shareholders through the achievement of the targets agreed. The Company still needs to improve performance (according to defined KPIs) from previous years.	Memenuhi harapan Pemegang Saham dan meningkatkan kinerja Perusahaan melalui pencapaian target-target yang telah disepakati. Meet the expectations of shareholders and improve the Company's performance through the achievement of the targets that have been agreed.	75%
34	126	Direksi melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan hasil rapat sebelumnya. The Board of Directors evaluate the implementation of the decisions of the previous meeting.	Berdasarkan review dokumen, dalam Risalah Rapat Direksi belum mencantumkan Agenda Rapat terkait evaluasi terhadap pelaksanaan hasil keputusan rapat sebelumnya. namun jika terdapat pending matters akan dibahas dalam rapat selanjutnya. Based on a review of documents, in the Resolutions of Meeting of the BOD have not included the Agenda related to the evaluation of the implementation of decisions the previous meeting. but if there are pending matters will be discussed in the next meeting.	Mencantumkan dalam agenda Rapat Direksi terkait evaluasi terhadap pelaksanaan hasil keputusan Rapat sebelumnya. Included in the agenda of meeting of the BOD related to the evaluation of the implementation of decisions of the previous meeting.	71%

Nomor Indikator Indicator Number	Nomor Parameter Parameter Number	Parameter Parameter	Kondisi Penerapan Fact and Findings	Pemenuhan Aturan dan Rekomendasi Best Practice and Recommendation	Skor Score
36	132	Sekretaris perusahaan menjalankan fungsinya. The corporate secretary function.	<p>Berdasarkan review dokumen, terdapat teguran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait keterlambatan penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi dan keterlambatan penyampaian Laporan Transaksi Afiliasi Perusahaan.</p> <p>Selain itu, Risalah Rapat Direksi tahun 2015 belum seluruhnya disusun oleh Sekretaris Perusahaan dan baru menyusun notulen Rapat untuk seluruh Rapat yang telah dijalankan.</p> <p>Risalah Rapat Direksi juga belum memuat hasil evaluasi atas pelaksanaan keputusan Rapat sebelumnya.</p> <p>Based on a review of documents, there is a warning from the Financial Services Authority (FSA) related to the late submission of reports Use of Fund Realization Proceeds from the Public Offering of Bonds and late submission of the Transaction of Affiliated Companies Report.</p> <p>In addition, Resolutions of the Meeting of the BOD in 2015 has not been compiled by the Corporate Secretary and recently prepare resolutions of meetings for the entire meeting which has been run.</p> <p>Resolutions of the Meeting of the BOD also not contain an evaluation of the implementation of the decision of the previous meeting.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencantumkan dalam agenda Rapat Direksi terkait evaluasi terhadap pelaksanaan hasil keputusan Rapat sebelumnya. 2. Menyusun Risalah Rapat Direksi untuk seluruh Rapat yang telah dijalankan dengan memperhatikan validasi Risalah Rapat yaitu Risalah Rapat harus sudah selesai dan diedarkan ke seluruh Direksi, untuk kemudian ditandatangani oleh seluruh peserta rapat yang hadir maksimal selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah Rapat selesai dilaksanakan. 3. Memastikan penyampaian informasi Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan dilakukan oleh Pejabat yang berwenang dan dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan secara tepat waktu. <ol style="list-style-type: none"> 1. Included in the agenda of meeting of the BOD related to the evaluation of the implementation of decisions of the previous meeting. 2. Prepare Resolutions of Meeting of the BOD for the entire meeting, which has been conducted with the Resolution of Meeting validation notice, that is Resolutions of Meeting which shall be finalized and circulated to all Directors to then be signed by all participants of the meeting were present up no later than 7 (seven) days after the meeting is completed. 3. To ensure the delivery of information to the Company's Financial Services Authority carried out by the competent authority in this case the Secretary of the Company and in accordance with the legislation in a timely manner. 	75%

V. Pengungkapan Informasi dan Transparansi Disclosure and Transparency

38	137	Perusahaan menyediakan informasi Perusahaan kepada Stakeholders. The Company provides enterprise information to Stakeholders.	<p>Terdapat keterlambatan penyampaian informasi, yaitu keterlambatan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</p> <p>There is a delay in the delivery of information, namely the delay in reporting to the Financial Services Authority (FSA).</p>	<p>Menyampaikan Laporan Kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Secara Tepat Waktu. Deliver Report to the Financial Services Authority (FSA) Timely.</p>	68%
----	-----	--	--	--	-----

Nomor Indikator Indicator Number	Nomor Parameter Parameter Number	Parameter Parameter	Kondisi Penerapan Fact and Findings	Pemenuhan Aturan dan Rekomendasi Best Practice and Recommendation	Skor Score
39	141	Perusahaan menyediakan bagi stakeholder akses atas informasi Perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala. The Company provides stakeholders in periodically and timely manner of access to relevant, adequate, and Reliable company's information.	Masih terdapat informasi yang belum dimutakhirkan. There was information which has not been updated.	Melakukan koordinasi dengan pengelola website BUMN di Kementerian BUMN sehingga dapat dilakukan pemutakhiran atas informasi Perusahaan yang terdapat dalam website bumn.go.id/antam . To coordinate with the SOE website manager at the Ministry of SOEs so as to do an update to the information contained in the Company's website bumn.go.id/antam	89%

ADOPSI PRINSIP DAN REKOMENDASI ASX

Penjelasan mengenai praktik tata kelola ANTAM untuk tahun 2015, sesuai dengan ASX Corporate Governance Principles and Recommendations versi 3 termuat pada tabel Compliance di bawah ini.

ADOPTION PRINCIPLE AND RECOMMENDATION OF ASX

The explanation about ANTAM's implementation on the principles and recommendation set forth in the ASX CG Principles and Recommendations 3rd edition for the year of 2015, are summarized on the table below.

No	Principle	No	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
1	Meletakkan Pondasi yang Kuat bagi Pengawasan dan Pengelolaan Perusahaan Lay solid foundations for management and oversight	1.1	Perusahaan Terbuka harus mengungkapkan: (a) Peran dan tanggung jawab dari masing-masing Dewan Komisaris/ Direksi dan Manajemen; dan (b) Hal-hal tersebut dinyatakan secara tertulis dan didelegasikan kepada manajemen. A listed entity should disclose: (a) the respective roles and responsibilities of its board and management; and (b) those matters expressly reserved to the board and those delegated to management.	Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance Policy/ CGP), Charter Dewan Komisaris, Charter Direksi (Board of Director Charter). The roles Duties & Responsibilities of BOC & BOD stated on Article Association, Corporate Governance Policy, Charter of BOC, and Charter of BOD.	√	5,00

No	Principle	No	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
		1.2	<p>Perusahaan Terbuka harus:</p> <p>(a) Melakukan pemeriksaan secara memadai, sebelum menunjuk/ mengangkat seseorang, atau mengajukan kandidat yang akan dipilih kepada Pemegang Saham, sebagai Direktur; dan</p> <p>(b) Menyediakan informasi material yang cukup bagi Pemegang Saham bagi pengambilan keputusan apabila tidak dipilih atau dipilih kembali sebagai direktur.</p> <p>A Listed entity should disclose:</p> <p>(a) undertake appropriate checks before appointing a person, or putting forward to security holders a candidate for election, as a director; and</p> <p>(b) provide security holders with all material information in its position relevant to a decision on whether or not to elect or re-elect director</p>	<p>Pemerintah selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna menetapkan pedoman pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi. Perusahaan juga memiliki pedoman internal mengenai pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi yang tercantum dalam Anggaran Dasar Pasal 17, BOD Charter dan CGP. Pemegang Saham/RUPS telah melaksanakan penilaian terhadap calon Dewan Komisaris dengan membuat usulan calon Anggota Dewan Komisaris dan melakukan penilaian berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Proses selanjutnya menjadi wewenang RUPS untuk menentukan anggota Dewan Komisaris yang akan menjabat di Perusahaan.</p> <p>Government as Shareholder Series A Dwiwarna establish guidelines for the appointment and dismissal of the BOC and BOD. The Company also has internal guidelines regarding the appointment and dismissal of members of the BOD set forth in Article 17 of the Articles of Association, the BOD Charter and CGP. Shareholders/ GMOS has carried out an assessment of the candidates for the BOC to make a proposal of the BOC candidates and make an assessment based on their competence. The next process under the authority of the GMOS to determine the members of the BOC to be held by the Company.</p>	√	5,00
		1.3	<p>Perusahaan Terbuka harus memiliki perjanjian tertulis dengan masing-masing Direksi dan Senior Eksekutif yang memuat syarat-syarat pengangkatan terkait dengan jabatan tersebut.</p> <p>Have a written agreement with each director and senior executive setting out the terms of their appointment.</p>	<p>Perusahaan memiliki perjanjian tertulis yang berkaitan dengan tugas masing-masing Direksi berupa Surat Pernyataan Kesanggupan melaksanakan Tugas yang ditandatangani oleh masing-masing Direksi.</p> <p>The Company has a written agreement with the BOD for their respective duties, namely Letter of Statement from Board of Directors in performing the duties which signed by every BOD member.</p>	√	5,00
		1.4	<p>Sekretaris Perusahaan Terbuka harus bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris/Direksi, atas jabatan yang telah diduduki, terhadap hal-hal yang harus dilakukan secara tepat atas fungsinya sebagai Dewan Komisaris/ Direksi.</p> <p>The company secretary of a listed entity should be accountable directly to the board, through the chair, on all matters to do with the proper functioning of the board.</p>	<p>Perusahaan telah memiliki fungsi Sekretaris Perusahaan yang dalam struktur organisasi Perusahaan berada langsung di bawah Direktur Utama. Tugas, tanggung jawab dan wewenang Sekretaris Perusahaan tercantum dalam Job Description SVP Corporate Secretary Nomor Rekaman: FORM.10-430.02 tanggal 11 Desember 2013 dan mengacu pada POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Publik.</p> <p>The Company has the Corporate Secretary function of its organization, which reports directly to the President Director. Duties, responsibilities and authorities of Corporate Secretary are regulated in Job Description SVP Corporate Secretary record No. FORM.10-430.02 dated September 11, 2013 and refers to FSA rules No. 35/POJK.04/2014 related to Corporate Secretary of Public Company.</p>	√	5,00

No	Principle	No	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
		1.5	<p>Perusahaan Terbuka harus memiliki:</p> <p>(a) Kebijakan yang meliputi persyaratan terhadap Dewan Komisaris/Direksi atau Komite yang relevan dari Dewan Komisaris/Direksi untuk menetapkan tujuan yang terukur terhadap pencapaian atas kesetaraan gender;</p> <p>(b) Untuk melakukan penilaian pada setiap periode selama masa satu tahun baik terhadap tujuan maupun progres pencapaian dari suatu Perusahaan serta mengungkapkan mengenai kebijakan dan ringkasannya;</p> <p>(c) Mengungkapkan Laporan pada akhir periode pelaporan secara terukur dan obyektif terhadap hasil pencapaian atas kesetaraan gender yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris/Direksi atau Komite yang relevan dari Dewan Komisaris/Direksi sesuai dengan kebijakan dan progres pencapaian dari suatu Perusahaan.</p> <p>The Company should:</p> <p>(a) Have a diversity policy which include: requirements for the board or a relevant committee of the board to set measurable objectives for achieving gender diversity</p> <p>(b) To assess annually both the objectives and the entity's progress in achieving them; and disclose that policy or a summary of it;</p> <p>(c) Disclose as at the end of each reporting period the measurable objectives for achieving gender diversity set by the board or a relevant committee of the board in accordance with the entity's diversity policy and its progress towards achieving them.</p>	<p>Perusahaan belum melakukan kajian khusus untuk menentukan sasaran terukur mengenai keragaman gender, dan belum memiliki kebijakan spesifik mengenai keragaman gender. Dalam Laporan Tahunan bagian Tata Kelola Perusahaan mengungkapkan bahwa Perusahaan tidak menentukan secara spesifik target yang harus dicapai dalam keragaman gender di dalam struktur keanggotaan Dewan Komisaris. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris merupakan hak dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. ANTAM meyakini bahwa keragaman keahlian, pengalaman, dan latar belakang pendidikan sangat diperlukan untuk efektivitas pelayanan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan tidak mengenal perbedaan gender.</p> <p>The Company has not conducted a special evaluation of measurable objectives of gender diversity and has not maintained a special policy regarding gender diversity. In the Annual Report on the Company's GCG disclosed that the Company has not specifically determined target to be achieved for gender diversity in the structure of the BOC. Composition of the BOC's members is determined by the shareholder of Seri A Dwiwarna. ANTAM believes that the diversity of expertise, experience, and educational background is needed for the effectiveness of the supervision of the BOC and do not differentiate by gender.</p>	X	3,00
		1.6	<p>Perusahaan Terbuka harus:</p> <p>(a) Memiliki dan mengungkapkan proses untuk evaluasi, kinerja Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan</p> <p>(b) Mengungkapkan apakah evaluasi tersebut telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam periode pelaporan.</p> <p>A listed entity should:</p> <p>(a) Have and disclose in relation to each reporting period, whether performance evaluation was undertaken in the reporting period in accordance with that process,</p> <p>(b) Disclose whether such evaluation of its board, committees or individual directors has been undertaken in accordance with the process in the reporting period</p>	<p>Perusahaan telah mengungkapkan proses pengevaluasian kinerja Dewan Komisaris, Komite dibawah Dewan Komisaris dan setiap Direktur berupa laporan triwulanan dan tahunan.</p> <p>The Company has disclosed a process for the performance evaluations of the BOC, Committees under the BOC, and every member of the BOD and the evaluations are conducted quarterly and annually.</p>	√	5,00

No	Principle	No	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
		1.7	<p>Perusahaan Terbuka harus:</p> <p>(a) Memiliki dan mengungkapkan suatu proses terhadap evaluasi kinerja dari Senior Eksekutif Perusahaan; dan</p> <p>(b) Mengungkapkan apakah evaluasi kinerja yang telah dilakukan telah sesuai dengan proses dalam periode pelaporan.</p> <p>A listed entity should:</p> <p>(a) Have and disclose a process for periodically evaluating the performance evaluation of its senior executives; and</p> <p>(b) Disclose whether such evaluation of its board, committees or individual directors has been undertaken in accordance with the process in the reporting period</p>	<p>Ketentuan terkait Kewajiban Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Direksi telah tercantum dalam AD Perusahaan Charter Dewan Komisaris.</p> <p>Regulation about the duty of the BOC in conducting the BOD performance evaluation has been set in the Company's Articles of Association and the BOC Charter.</p>	√	5,00

No	Principle	No	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
2	Struktur Dewan Komisaris dan Direksi yang memberi nilai tambah Structure the board to add value	2.1	<p>Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka harus:</p> <p>(a) Memiliki Komite nominasi,</p> <p>(1) Yang setidaknya adalah 3 anggota, bersifat independen; dan</p> <p>(2) Dipimpin oleh seorang Direktur independen, serta mengungkapkan</p> <p>(3) Piagam Komite;</p> <p>(4) Susunan anggota; dan</p> <p>(5) Pada akhir periode melaporkan jumlah waktu pertemuan, termasuk kehadiran masing-masing anggota.</p> <p>(b) Jika Dewan Komisaris/Direksi tidak memiliki Komite Nominasi, maka Perusahaan harus mengungkapkan fakta dan proses terhadap suksesi dari Dewan Komisaris/Direksi dan memastikan bahwa Dewan Komisaris/Direksi secara keseluruhan memiliki keahlian yang relevan, pengetahuan, pengalaman, independensi dan keragaman yang diperlukan untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif.</p> <p>The Board of listed entity should:</p> <p>(a) Have a nomination committee,</p> <p>(1) With at least 3 members, majority whom are independent; and</p> <p>(2) Is chaired by an independent director, and disclose</p> <p>(3) The charter of the committee</p> <p>(4) The members of the committee; and</p> <p>(5) At the end of the each reporting period, the number of times the committee met throughout the period and the individual attendance of the member of those meeting.</p> <p>(b) If the board has no such committee, the entity should disclose that fact and its processes for the succession of the board and ensure that the board has appropriate balance of skills, knowledge, experience, independence and diversity to enable it to discharge its duties and responsibilities effectively.</p>	<p>Dewan Komisaris Perusahaan telah memiliki Komite Good Corporate Governance, Nominasi dan Remunerasi (GCG-NR). Berdasarkan kriteria Independensi ASX, Ketua Komite GCG-NR yang merupakan Komisaris Utama yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS-LB Tahun 2015 telah memenuhi Kriteria Independensi ASX dan dinyatakan Independen. Hal ini telah memenuhi ASX Principle 2 Recommendation 1. Perusahaan telah mengungkapkan Piagam Komite, jumlah rapat Komite dan tingkat kehadiran anggota dalam Laporan Tahunan.</p> <p>The BOC has a Good Corporate Governance, Nomination and Remuneration Committee. Based on the criteria of independence of the ASX, the Chairman of the Committee GCG-NR is a Commissioner appointed by decision of the general meeting of shareholders extraordinary 2015 has met the criteria for independence of the ASX and declared Independent. It is in compliance with ASX Principle 2 Recommendation 1. The Company has published GCG-NR Committee Charter and a number of meeting hold by the Committee at the Annual Report.</p>	√	5,00

No	Principle	No	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
		2.2	<p>Perusahaan Terbuka harus memiliki dan mengungkapkan matrik keahlian dari Dewan Komisaris/Direksi dan keragaman yang saat ini dimiliki Dewan Komisaris/Direksi atau sedang mencari untuk dapat mencapai tujuan anggotanya.</p> <p>A listed entity should have and disclose a board skills matrix setting out the mix of skills and diversity that the board currently has or is looking to achieve in its membership.</p>	<p>Perusahaan telah mengungkapkan keahlian Dewan Komisaris dan Direksi serta keragaman kompetensi, pengalaman dan latar belakang pendidikan Dewan Komisaris dan Direksi dalam website dan Laporan Tahunan Perusahaan. Perusahaan berupaya untuk menjaga bauran keahlian dan pengalaman anggota Dewan Komisaris yang mencakup bidang pertambangan, keuangan, hukum, tata kelola sumber daya manusia dan ekonomi.</p> <p>The company has revealed the membership of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as the diversity of competence, experience and educational background of the Board of Commissioners and Board of Directors in the Company's website and annual report. The Company puts its effort to maintain the mix of skills and diversity of the BOC membership which consists of mining, finance, legal, human capital corporate governance and economics.</p>	√	5,00
		2.3	<p>Perusahaan Terbuka harus mengungkapkan:</p> <p>(a) Nama-nama Direksi yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris untuk menjadi Direktur independen;</p> <p>(b) jika Direktur telah memiliki kepentingan, posisi, asosiasi atau hubungan namun Dewan Komisaris berpendapat bahwa hal tersebut tidak membahayakan terhadap independensi Direktur, sifat kepentingan, posisi, asosiasi atau hubungan dengan pihak yang bersangkutan dan penjelasan mengenai mengapa Dewan Komisaris berpendapat atas hal tersebut; dan</p> <p>(c) masa kerja dari masing-masing Direktur.</p> <p>A listed entity should disclose:</p> <p>(a) the names of the directors considered by the board to be independent directors;</p> <p>(b) if a director has an interest, position, association or relationship as stated on ASX Corporate Governance Principle but the board is of the opinion that it does not compromise the independence of the director, the nature of the interest, position, association or relationship in question and an explanation of why the board is of that opinion; and</p> <p>(c) the length of service of each director</p>	<p>Perusahaan memiliki Komisaris Independen dan telah mengungkapkannya dalam Laporan Tahunan. Penetapan Independen berdasarkan hasil keputusan RUPS dengan masa kerja sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan. Perusahaan juga telah memiliki matrik independensi berdasarkan kriteria ASX dan diungkapkan dalam Laporan Tahunan.</p> <p>The Company has Independent Commissioners and has been disclosed in the Annual Report. The determination as Independent based on the result of GMOS with term of office in accordance with the Article of Association of the Company. The Company has independent matrix based on ASX criteria and disclose in the Annual Report.</p>	√	5,00

No	Principle	No	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
		2.4	Mayoritas anggota Dewan Komisaris harus dari Direktur. A majority of the board should be independent Directors.	Dewan Komisaris Perusahaan terdiri dari 1 Komisaris Utama dan 5 anggota Dewan Komisaris, di mana 2 dari komisaris tersebut atau 33 % adalah komisaris independen (berdasarkan penunjukan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna). maka dengan demikian Perusahaan belum memenuhi kriteria ASX Principle 2 Recommendation 4 yaitu mayoritas anggota Dewan Komisaris adalah independen. The Company's BOC consist of President Commissioner and the other 5 Commissioners, where 2 Commissioners or 33% is the Independent Commissioner (based on the appointment of Series A Dwiwarna shareholder), therefore the Company has not fulfilled the criteria of ASX Principle 2 recommendations where the majority of the BOC should be independent.	X	3,00
		2.5	Komisaris Utama dari Dewan Komisaris harus dari Direktur independen dan tidak diperkenankan dijabat oleh seseorang yang sama yang jabatan sebagai Direktur Utama dalam Perusahaan. The chair of the board should be an independent director and, in particular, should not be the same person as the CEO of the entity.	Berdasarkan kriteria Independensi ASX, Komisaris Utama telah memenuhi Kriteria Independensi ASX dan dinyatakan Independen. Komisaris Utama dan Direktur Utama Perusahaan tidak dijabat oleh orang yang sama. Pembagian tugas telah dilakukan dengan jelas di mana dalam sistem dua dewan (two tier system) yang berjalan di Indonesia seorang Komisaris Utama tidak dimungkinkan sekaligus menjabat sebagai Direktur Utama. Sistem ini memisahkan secara jelas fungsi dari masing-masing dewan. Di mana Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan dan tidak dapat ikut campur dalam pengambilan keputusan operasional Perusahaan sedangkan Direksi melakukan fungsi pelaksanaan operasional Perusahaan. Based on the criteria of independence of the ASX, Chief Commissioner has met the criteria for independence of the ASX and declared Independent. The position of the President Commissioner and President Director of the Company are not held by the same person. The delegation of tasks has been made clear where off in a two board system (two-tier system) which prevails in Indonesia, it is not possible for a President Commissioner simultaneously served as President Director. This system clearly separates the functions of each board. The Board of Commissioners performs supervisory functions and can not interfere in the decision-making operations of the Company; whereas the Board of Directors of the Company performs the function of operational implementation.	√	5,00

No	Principle	No	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
		2.6	<p>Perusahaan Terbuka harus memiliki program induksi bagi Direksi baru dan memberikan kesempatan pengembangan profesional yang sesuai bagi Direksi untuk mengembangkan dan memelihara keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam melakukan perannya sebagai Direktur secara efektif.</p> <p>A listed entity should have a program for inducing new directors and provide appropriate professional development opportunities for directors to develop and maintain the skills and knowledge needed to perform their role as directors effectively.</p>	<p>Perusahaan telah memiliki program pengenalan bagi Direksi baru sebagaimana yang diatur dalam BOD Charter, serta memiliki kebijakan terkait program pelatihan bagi anggota Direksi yang tercantum dalam BOD Charter.</p> <p>The Company maintained the induction program and its related policies for new Director as regulated at the BOD Charter.</p>	√	5,00
3	<p>Bertindak Secara Etis dan Bertanggung Jawab</p> <p>Act ethically and responsibly</p>	3.1	<p>Perusahaan Terbuka harus</p> <p>(a) memiliki Kode Etik bagi Direktur, Senior Eksekutif dan Karyawan; serta</p> <p>(b) mengungkapkan Kode Etik tersebut atau ringkasannya.</p> <p>A listed entity should:</p> <p>(a) have a code of conduct for its Directors, senior executives and employees; and</p> <p>(b) disclose that code or a summary of it.</p>	<p>Perusahaan telah memiliki Standar Etika Perusahaan (Code of Conduct atau CoC) yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 5 Juli 2014 di Jakarta. CoC berlaku untuk seluruh individu yang bertindak atas nama ANTAM, perusahaan anak dan afiliasi di bawah pengendalian, Shareholders serta seluruh Stakeholders lainnya atau mitra kerja yang melakukan transaksi bisnis dengan ANTAM.</p> <p>The Company maintained Code of Conducts signed by all BOC and BOD members on July 5, 2014 in Jakarta. CoC are applied to all ANTAM employees, subsidiary and affiliation, Shareholders, Stakeholders and business partner of ANTAM.</p>	√	5,00

No	Principle	No	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
4	Menjaga integritas pelaporan keuangan Safeguard integrity in corporate reporting	4.1	<p>Dewan Komisaris harus:</p> <p>(a) memiliki Komite Audit,</p> <p>(1) yang setidaknya adalah 3 anggota, seluruhnya adalah Direktur Noneksekutif; dan</p> <p>(2) dipimpin oleh seorang Direktur independen yang bukan merupakan Ketua Dewan Komisaris, serta mengungkapkan Piagam Komite;</p> <p>(3) Kualifikasi dan pengalaman dari Anggota Komite yang relevan dan;</p> <p>(5) jumlah rapat Komite pada akhir periode pelaporan tersebut, termasuk kehadiran dari anggotanya.</p> <p>(b) Jika Dewan Komisaris tidak memiliki Komite, Perusahaan seharusnya mengungkapkan fakta tersebut dan mengungkapkan proses tersebut dalam mempekerjakan Tim verifikasi secara independen dan menjaga integritas dari pelaporan Perusahaan, termasuk proses pengangkatan dan pemberhentian auditor eksternal serta rotasi dari mitra kerja audit partner.</p> <p>The board should</p> <p>(a) have an audit committeeS, with</p> <p>(1) has at least 3 members, all of whom are non-executive directors; and majority of whom are independent director</p> <p>(2) be chaired by an independent director who is not the chair of the board, and disclose;</p> <p>(3) the charter of the committee;</p> <p>(4) the relevant qualifications and experience of the members of the committee and;</p> <p>(5) at the end of the reporting period the number of times the committee met, including individual attendances.</p> <p>(b) If the board has no such committee, the entity should disclose that fact and disclose the processes the entity employs to independently verify and safeguard the integrity of its corporate reporting, including the processes for the appointment and removal of the external auditor and the rotation of the audit engagement partner.</p>	<p>Dewan Komisaris telah memiliki Komite Audit yang terdiri dari 2 (dua) anggota Dewan Komisaris dan 2 (dua) anggota lainnya berasal dari luar Perusahaan. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen yang bukan merupakan Komisaris Utama. Komposisi Komite Audit belum memenuhi ASX Principle 4 recommendation 1, di mana Komite Audit beranggotakan 2 orang yang berasal dari Dewan Komisaris, namun terkait independensi hanya 1 orang yang berasal dari Dewan Komisaris Independen.</p> <p>Charter Komite Audit dimutakhirkan dan disahkan terakhir oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Agustus 2014 dan telah dipublikasikan dalam situs Perusahaan. Namun dalam Charter Komite Audit tersebut belum mengatur peran Komite Audit untuk meninjau dan membuat rekomendasi terkait dengan rotasi audit partner dan juga proposal untuk auditor eksternal yang menyediakan layanan non audit. Perusahaan telah mengungkapkan jumlah rapat Komite setiap akhir periode.</p> <p>The BOC has an Audit Committee, which consists of 2 (two) members of the BOC and 2 (two) members from outside of the Company. Audit Committee is led by an Independent Commissioner, who is not the BOC Chairman. However, the Charter has not fulfilled ASX Principle 4 Recommendation 1, which mentioned that the committee should have 2 (two) members from the BOC and another member is Independent.</p> <p>The last Audit Committee Charter was updated by the BOC on August 28, 2014 and published on the Company's website. However, in the Audit Committee Charter has not regulated yet the role of the Committee to evaluate and provide recommendation related to external audit partner rotation and proposals for external auditor which provide non-audit services. The Company has disclosed the number of committee meetings at the end of each period.</p>	X	4,00

No	Principle	No	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
		4.2	<p>Dewan Komisaris/Direksi seharusnya, sebelum menyetujui laporan keuangan Perusahaan pada tahun periode keuangan, menerima pernyataan tersebut dari Direktur Utama dan Direktur Keuangan, menurut opini mereka, catatan laporan keuangan Perusahaan telah dipelihara dengan baik dan laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta memberikan gambaran dengan benar dan wajar atas posisi keuangan dan kinerja Perusahaan di mana opini tersebut dibentuk berdasarkan pada pendekatan manajemen risiko dan pengendalian internal yang dioperasikan secara efektif.</p> <p>The board should, before it approves the entity's financial statements for a financial period, receive from its CEO and CFO a declaration that, in their opinion, the financial records of the entity have been properly maintained and that the financial statements comply with the appropriate accounting standards and give a true and fair view of the financial position and performance of the entity and that the opinion has been formed on the basis of a sound system of risk management and internal control which is operating effectively.</p>	<p>Dalam Laporan Tahunan terdapat Surat Pernyataan Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Perusahaan yang ditandatangani oleh seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, di mana terdapat Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit oleh KAP.</p> <p>Laporan Keuangan Konsolidasian yang terdapat dalam Laporan Tahunan 2014 memuat Surat Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Tahun Buku 2014 yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Direktur Keuangan.</p> <p>The Annual Report contained Management Representation Letter on the Company Annual Report, which was signed by all BOD and BOC members, and there is Consolidated Financial Statements which audited by Public Accounting Firm.</p> <p>The Consolidated Financial Statements in the 2014 Annual Report contain Management Representation Letter on the Financial Statements of PT ANTAM (Persero) Tbk, which was signed by President Director and Finance Director.</p>	√	5,00
		4.3	<p>Perusahaan Terbuka dalam menyelenggarakan RUPS harus memastikan bahwa Auditor Eksternal menghadiri RUPS dan bersedia untuk menjawab pertanyaan secara relevan yang diajukan oleh Pemegang Saham terkait dengan proses audit.</p> <p>A listed entity that has an GMOS should ensure that its external auditor attends its GMOS and is available to answer questions from security holders relevant to the audit.</p>	<p>Berdasarkan Ringkasan Risalah RUPS tahun buku 2014, terdapat pernyataan bahwa RUPS Tahunan dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris (yang salah satu anggotanya adalah Ketua Komite Audit), Direksi, Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan Pemegang Saham Seri B dan atau kuasanya yang sah dengan kuorum kehadiran sebesar 73,96% dari seluruh saham yang memiliki hak suara dan telah memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, serta dihadiri oleh Kantor Akuntan Publik dan undangan Direksi lainnya.</p> <p>As stated on the summary of minutes of meeting of GMOS for year 2014, the annual GMOS was attended by all members of the BOC (which one of its members is the chairman of the Audit Committee), the BOD, Shareholders Series A Dwiwarna and Series B Shareholders or their proxies and the quorum of 77, 61% of the total shares with voting rights and has complied with the Articles of Association, and was attended by a public accounting firm and other Directors invitation.</p>	√	5,00

No	Principle	No	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
5	Melakukan pengungkapan informasi secara tepat waktu dan seimbang Make timely and balanced disclosure	5.1	<p>Perusahaan Terbuka harus:</p> <p>a. memiliki kebijakan tertulis untuk mantaati kewajiban pengungkapan yang dilakukan secara terus menerus di bawah Peraturan Listing; dan</p> <p>b. mengungkapkan kebijakan atau ringkasannya.</p> <p>A listed entity should:</p> <p>a. have a written policy for complying with its continuous disclosure obligations under the Listing Rules; and</p> <p>b. disclose that policy or a summary of it.</p>	<p>Perusahaan telah memiliki kebijakan tentang pengungkapan informasi Perusahaan. Kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Pengungkapan Informasi Perusahaan; 2. Pedoman Hubungan & Komunikasi dengan Pihak Eksternal & Internal Perusahaan; 3. Kebijakan proses hubungan dengan investor dan pemegang saham; 4. Kebijakan Perdagangan Surat Berharga Perusahaan yang telah dimutakhirkan menjadi Kebijakan Perdagangan Efek Berbentuk Saham Perseroan. <p>Ringkasan kebijakan tersebut telah dimuat dalam website Perusahaan.</p> <p>The Company maintains a written policy for complying with its continuous disclosure obligation. The Policies are:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Corporate Information Disclosure Policy; 2. Corporate Relation and Communication with External and Internal Parties Policy; 3. Relationship process with Investor and Shareholders; 4. Corporate Share Trading Policy, which was updated into Corporate Stock Exchange on Share Policy. <p>Summary of the policies is available on ANTAM's website.</p> <p>Pada tahun 2015, terdapat keterlambatan penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</p> <p>In 2015, there were delays in the submission of reports to the Financial Services Authority (FSA).</p>	X	4,00
6	Menghargai hak pemegang saham Respect the rights of security holders	6.1	<p>Perusahaan Terbuka harus memberikan informasi tentang Perusahaan dan tata kelola kepada para investor melalui situs Perusahaan.</p> <p>A listed entity should provide information about itself and its governance to investors via its website.</p>	<p>Perusahaan telah memiliki situs Perusahaan www.antam.com yang berisi informasi penting dan tata kelola Perusahaan.</p> <p>The Company maintained Corporate website www.antam.com which contains important information and Corporate governance.</p>	√	5,00

No	Principle	No	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
		6.2	<p>Perusahaan Terbuka harus merancang dan mengimplementasikan program hubungan kerja sama dengan investor untuk memfasilitasi komunikasi dua arah yang efektif dengan para investor.</p> <p>A listed entity should design and implement an investor relations program to facilitate effective two-way communication with investors</p>	<p>Perusahaan merancang dan melaksanakan program hubungan investor dalam memfasilitasi komunikasi dua arah yang efektif dengan investor melalui RUPS, investor conference, external meetings, advertorial, conference call, site visit, analyst meetings dan road shows. Perusahaan telah membuat program ataupun kalender kegiatan dengan para Investor yang tercantum dalam KPI Sekretaris Perusahaan tahun 2015.</p> <p>The Company designed and implements an investor relations program in order to facilitate an effective two-way communication with its investors via GMOS, investor conference, external meetings, advertorial, conference call, site visit, analyst meetings and road shows.. The company has made a program or a calendar of events with the investors that listed in KPI Company Secretary in 2015.</p>	√	5,00
		6.3	<p>Perusahaan Terbuka harus mengungkapkan kebijakan dan proses yang ada untuk memfasilitasi dan mendorong partisipasi pada rapat Pemegang Saham.</p> <p>A listed entity should disclose the policies and processes it has in place to facilitate and encourage participation at meetings of security holders.</p>	<p>Perusahaan telah melaksanakan prosedur penyelenggaraan RUPS sesuai yang telah di tentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan sehingga Pemegang Saham dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan mengenai hal-hal yang mempengaruhi eksistensi Perusahaan dan hak Pemegang Saham.</p> <p>The Company has conducted the GMOS procedures in accordance with Articles of Associations, therefore Shareholder are able to participate in decision making, including decisions that could potentially affect the Company's existence and shareholders' rights.</p>	√	5,00
		6.4	<p>Perusahaan Terbuka harus memberikan Pemegang Saham pilihan untuk menerima komunikasi dari dan mengirim komunikasi kepada Perusahaan dan keamanan registrasi perusahaan itu secara elektronik.</p> <p>A listed entity give security holders the option to receive communications from, and send communications to, the entity and its security registry electronically.</p>	<p>Perusahaan mempunyai website Perusahaan www.antam.com dan menggunakannya sebagai komunikasi elektronik untuk melengkapi rilis resmi informasi material ke pasar. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan akses informasi yang lebih luas antara perusahaan dengan Investor dan Pemangku Kepentingan.</p> <p>Selain itu, penyampaian atau permintaan informasi dapat disampaikan melalui email ke alamat corsec@antam.com.</p> <p>The Company has a corporate website of www.antam.com and utilizes it as an electronic communication tool in order to make official information publicly available. This is done to enable information access and communication between the company, investors, and stakeholders.</p> <p>In addition, the submission or requested information can be submitted via email to the address corsec@antam.com</p>	√	5,00

No	Principle	No	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
7	Memahami dan mengelola risiko Recognise and manage risk	7.1	<p>Dewan Komisaris/Direksi harus:</p> <p>(a) memiliki Komite atau Komite untuk mengawasi risiko, yang setidaknya</p> <p>(1) adalah 3 anggota, mayoritas dari mereka adalah Direktur Independen;</p> <p>(2) dipimpin oleh Direktur Independen; serta</p> <p>(3) mengungkap</p> <p>(4) Piagam Komite; dan</p> <p>(5) jumlah rapat Komite pada setiap akhir periode, termasuk kehadiran dari anggota.</p> <p>(b) Jika Dewan Komisaris/Direksi tidak memiliki Komite atau Komite yang telah disebutkan di atas; Perusahaan harus mengungkapkan fakta dan mengungkapkan proses Perusahaan dalam mempekerjakan dan mengawasi kerangka kerja manajemen risikonya.</p> <p>The board of a listed entity should:</p> <p>(a). have a committee or committees which oversee risk, with</p> <p>(1) at least 3 members, a majority of whom are independent directors;</p> <p>(2) to be chaired by an independent director;</p> <p>and disclose</p> <p>(3) the charter of the committee;</p> <p>(4) the members of the committee; and</p> <p>(5) at the end of the reporting period the number of times the committee met, including individual attendances of the member.</p> <p>(b) If the board has no such committee or committees which satisfy the above, the entity should disclose that fact and disclose the processes the entity employs for overseeing the entity's risk management framework.</p>	<p>Dewan Komisaris Perusahaan telah memiliki Komite Manajemen Risiko. Berdasarkan susunan Komite Manajemen Risiko, belum sepenuhnya memenuhi ASX Principle 7 Recommendation 1, di mana Komite Manajemen Risiko beranggotakan hanya 2 (dua) orang yang berasal dari Dewan Komisaris dan bukan merupakan Komisaris Independen. Perusahaan telah mengungkapkan Piagam Komite, jumlah rapat Komite dan tingkat kehadiran anggota dalam Laporan Tahunan.</p> <p>The BOC had Risk Management Committee. According to the Risk Management Committee, it has not fully complied with ASX Principles 7 Recommendation 1, in which the Risk Management Committee only has 2 (two) members from the BOC but not an Independent Commissioner. The Company has disclosed the Committee charters, a number of the Committee meetings and its members' attendance at the Annual Report.</p>	X	3,00

No	Principle	No	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
		7.2	<p>Dewan Komisaris/Direksi atau Komite dari Dewan Komisaris/Direksi harus:</p> <p>(a) meninjau kerangka kerja manajemen risiko Perusahaan yang setidaknya setiap tahun untuk memenuhi persyaratan yang disampaikan secara terus menerus; dan</p> <p>(b) diungkapkan, terkait dengan masing-masing periode pelaporan, apakah tinjauan tersebut telah dilakukan.</p> <p>The board or a committee of the board should:</p> <p>(a) review the entity's risk management framework at least annually to satisfy itself that it continues to be sound; and</p> <p>(b) disclose, in relation to each reporting period, whether such a review has taken place.</p>	<p>Dewan Komisaris meninjau kerangka kerja manajemen risiko dengan memberikan arahan tentang manajemen risiko Perusahaan sebagaimana diatur dalam CGP dan Charter Komite Manajemen Risiko. Arahan tentang manajemen risiko Perusahaan dilakukan melalui Rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi, Rapat Komite Manajemen Risiko dengan Direksi maupun Pejabat satu level di bawah Direksi dan diungkap dalam Risalah Rapat.</p> <p>The BOC reviewed the Corporate risk management by providing guidelines about corporate risk management as required by CGP and Risk Management Charter. The Guidelines on Corporate Risk Management was made through the BOC Meeting (Directors were invited), Risk Management Committee Meeting along with the BOD even officials one level below the BOD and these were disclosed in the Minutes of Meeting.</p>	√	5,00
		7.3	<p>Perusahaan Terbuka harus mengungkapkan:</p> <p>(a) jika memiliki fungsi Audit Internal, bagaimana fungsi telah terstruktur dan apa peran yang dilakukan; atau</p> <p>(b) jika tidak memiliki fungsi Audit Internal, Perusahaan harus mengungkapkan fakta tersebut dan mengungkapkan proses yang digunakan untuk mengevaluasi dan secara terus menerus meningkatkan efektivitas risiko manajemen dan proses pengendalian internal.</p> <p>A listed entity should disclose:</p> <p>(a) if it has an internal audit function, how the function is structured and what role it performs; or</p> <p>(b) if the entity does not have an internal audit function, it should disclose that fact and disclose the processes the entity employs for evaluating and continually improving the effectiveness of its risk management and internal control processes.</p>	<p>Perusahaan telah memiliki Fungsi Audit Internal. Dalam struktur organisasi, Audit Internal ditempatkan langsung dibawah Direktur Utama sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor: 262.K/0251/DAT/2014 tanggal 15 Oktober 2014. Struktur, kedudukan dan peran Audit Internal telah diungkapkan dalam Piagam Internal Audit (Internal Audit Charter) tahun 2014 yang ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris PT ANTAM (Persero) Tbk tanggal 9 Juni 2014 yang merupakan pembaharuan dari Internal Audit Charter tahun 2012.</p> <p>The Company possesses an Internal Audit Function. In an organizational structure, Internal Audit shall be placed right below the President, Director as prescribed in the Decree of BOD Letter No. 262.K/0251/DAT/2014 dated October 15, 2014. Structure, position and role of Internal Audit has been disclosed on Internal Audit Charter 2014 signed by the BOD and the BOC of PT ANTAM (Persero) Tbk on June 9, 2014 which was updated for Charter 2012.</p>	√	5,00
		7.4	<p>Perusahaan Terbuka harus mengungkapkan apakah Perusahaan memiliki eksposur ekonomik, lingkungan dan sosial yang material dan, jika tidak, bagaimana mengelola atau berniat untuk mengelola risiko tersebut.</p> <p>A listed entity should disclose whether it has any material exposure to economic, environmental and social sustainability risks and, if it does, how it manages or intends to manage those risks.</p>	<p>Perusahaan telah mengungkapkan hal-hal penting terkait pengelolaan risiko, keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial dalam Laporan Tahunan 2014 bagian Tata kelola Perusahaan dan Manajemen Risiko.</p> <p>The Company has disclosed material exposures of risk management, sustainability of the economic, environmental and social in their Annual Report 2014 section Risk Management and Corporate Governance.</p>	√	5,00

No	Principle	No	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
8	Pemberian remunerasi yang wajar dan bertanggung jawab Remunerate fairly and responsibly	8.1	<p>Dewan Komisaris harus:</p> <p>(a) Memiliki Komite Remunerasi dengan setidaknya:</p> <p>(1) Tiga anggota, mayoritas dari mereka adalah Komisaris Independen;</p> <p>(2) Dipimpin oleh Komisaris Independen, serta mengungkapkan;</p> <p>(3) Piagam Komite;</p> <p>(4) Anggota Komite; dan</p> <p>(5) Laporan dari jumlah rapat pada setiap akhir periode, termasuk kehadiran dari para anggota.</p> <p>(b) Jika Dewan Komisaris tidak memiliki Komite Remunerasi, Perusahaan harus mengungkapkan fakta dan mengungkapkan proses terkait dengan penetapan level dan komposisi remunerasi dari Direktur dan Senior Eksekutif dan memastikan bahwa level remunerasi tersebut sesuai dan tidak berlebihan.</p> <p>The board of a listed entity should:</p> <p>(a) have a remuneration committee which:</p> <p>(1) has at least 3 members, a majority of whom are independent directors;</p> <p>(2) to be chaired by an independent director; and disclose</p> <p>(3) the charter of the committee;</p> <p>(4) the members of the committee; and</p> <p>(5) at the end of the reporting period the number of times the committee met, including individual attendances of the members.</p> <p>(b) If the board has no remuneration committee, disclose that fact and the processes it employs for setting the level and composition of remuneration for directors and senior executives and ensuring that such remuneration is appropriate and not excessive.</p>	<p>Dewan Komisaris Perusahaan telah memiliki Komite Remunerasi yaitu Komite GCG-NR. Berdasarkan susunan Komite GCG-NR. Berdasarkan kriteria Independensi ASX, Ketua Komite GCG-NR yang merupakan Komisaris Utama yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS-LB Tahun 2015 telah memenuhi Kriteria Independensi ASX dan dinyatakan Independen. Hal ini telah memenuhi ASX Principle 8 Recommendation 1. Perusahaan telah mengungkapkan Piagam Komite, jumlah rapat Komite dan tingkat kehadiran anggota dalam Laporan Tahunan. The BOC has obtained a Remuneration Committee which is GCG-NR Committee. Based on the criteria of independence of the ASX, the Chairman of the Committee GCG-NR is a Commissioner appointed by decision of the general meeting of shareholders extraordinary 2015 has met the criteria for independence of the ASX and declared Independent. It is in compliance with ASX Principle 8 Recommendation 1. The Company disclosed the Committee charters number of the Committee meetings and its members attendances at the Annual Report.</p>	√	5,00

No	Principle	No	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
		8.2	Perusahaan Terbuka harus secara terpisah mengungkapkan kebijakan dan praktik mengenai remunerasi dari non Direktur dan remunerasi dari Direktur Eksekutif dan Senior Eksekutif lainnya. A Listed entity should separately disclose its policies and practices regarding the remuneration of non-executive directors and the remuneration of executive directors and other senior executives.	Laporan Tahunan 2014 telah mengungkapkan terkait remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris diberikan dengan basis formula yang ditetapkan oleh RUPS yang sebelumnya telah melalui kajian oleh Dewan Komisaris melalui pendalaman yang dilakukan oleh Komite GCG-NR. The Annual Report for year 2014 has disclosed the remunerations of the BOC and the BOD. The BOC remuneration was calculated based on the decisions made in the GMOS, which was reviewed by GCG-NR Committee.	√	5,00
		8.3	Perusahaan Terbuka yang memiliki skema remunerasi berbasis ekuitas harus: (a) memiliki kebijakan yang mengatur apakah peserta diizinkan untuk melakukan transaksi (baik melalui penggunaan derivative atau sebaliknya) yang memberikan batas limit atas risiko ekonomi dari keterlibatannya dalam skema; dan (b) mengungkapkan kebijakan tersebut atau ringkasannya. A listed entity which has an equity-based remuneration scheme should: (a) have a policy on whether participants are permitted to enter into transactions (whether through the use of derivatives or otherwise) which limit the economic risk of participating in the scheme; and (b) disclose that policy or a summary of it.	Perusahaan telah memiliki kebijakan yang mengatur perdagangan Efek Berbentuk Saham Perseroan untuk mencegah terjadinya perdagangan yang tidak semestinya, yaitu Kebijakan Perdagangan Efek Berbentuk Saham Perseroan yang disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 242.K/02/DAT/2013 tanggal 27 September 2013. The Company has an obligation to maintain Stock exchange trading for the Company's shares regulation policy to avoid any unfair share trading transactions which based on the Decree of BOD Letter no. 242.K/02/DAT/2013 dated September 27, 2013.	√	5,00

Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia

Penjelasan mengenai praktik tata kelola ANTAM untuk tahun 2015, sesuai dengan Pedoman Umum GCG Indonesia disajikan pada tabel i bawah ini:

Adoption of Indonesian Code of GCG

Descriptions of ANTAM's governance practices in accordance with Indonesian Code of GCG are presented below:

No.	Prinsip Principles	Penilaian Scoring	Keterangan Descriptions
1	<p>Asas Good Corporate Governance (GCG) Good Corporate Governance Principles</p> <p>Asas GCG perlu untuk diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran Perusahaan yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Asas ini diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha Perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan.</p> <p>business aspects and within the entire company, and which includes transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. These principles are necessary to attain a company's sustainability by also considering the interests of stakeholders.</p>	4,70	<p>Perusahaan telah menerapkan asas Good Corporate Governance (GCG) dalam setiap aspek bisnis dan seluruh jajaran Perusahaan. Namun, dalam hal kepatuhan terhadap penerapan GCG, masih terdapat hal yang perlu diperbaiki terkait kepatuhan Pejabat yang belum menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) LHKPN sampai dengan 31 Desember 2015. Selain itu terdapat juga keterlambatan laporan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</p> <p>The Company has implemented Good Corporate Governance (GCG) principles on each business aspects and within the entire company, however there are many areas required to be improved related to late submission for the Company officials who has not timely submitted the report of State Administrators Assets Report (LHKPN) until December 31, 2015. In addition there is also a delay reports to the Financial Services Authority (FSA).</p> <p>Rekomendasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu. 2. Insan ANTAM harus melaksanakan pelaporan LHKPN sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik internal maupun eksternal. <p>Recommendation:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Deliver Report to Financial Services Authority (FSA) Accurately Time. 2. ANTAM officers should immediately report LHKPN in accordance with the prevailing laws and regulation, both internal and external.
2	<p>Etika Bisnis dan Pedoman Perilaku Business Ethics and Code of Conduct</p> <p>Untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, pengimplementasian GCG perlu dilandasi integritas yang tinggi diperlukan Pedoman Perilaku (Code Of Conduct) yang dapat menjadi acuan bagi organ Perusahaan dan seluruh jajarannya dalam menerapkan nilai-nilai dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya Perusahaan.</p> <p>To attain success in the long term, GCG implementation should be based on high integrity. Set of values require to be developed which can be a reference to the morals of the company units in conducting its business. It is then further elaborated into the Company's code of conduct.</p>	4,80	<p>Perusahaan memiliki Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (CGP), CoC dan pedoman pendukung GCG lainnya yang menjadi acuan bagi Organ Perusahaan dan seluruh jajarannya dalam menerapkan nilai-nilai dan etika bisnis sehingga menjadi bagian budaya Perusahaan. Dalam hal kepatuhan terhadap penerapan GCG, masih terdapat hal yang perlu diperbaiki terkait kepatuhan terhadap peraturan internal maupun eksternal, di mana masih terdapat Pejabat wajib lapor LHKPN yang belum menyampaikan LHKPN sampai dengan 31 Desember 2015.</p> <p>The Company maintains Corporate Governance Policy, CoC and other supporting GCG policies which are used in transforming business values and ethics into Corporate culture. The facts that there were many areas required to be improved in applying GCG and the prevailing internal and external laws and regulations. There is a Company officer has not submitted LHKPN report up to December 31, 2015.</p> <p>Rekomendasi:</p> <p>Insan ANTAM harus melaksanakan pelaporan LHKPN sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik internal maupun eksternal.</p> <p>Recommendation:</p> <p>ANTAM officers should immediately report LHKPN in accordance with the prevailing laws and regulation, both internal and external.</p>

No.	Prinsip Principles	Penilaian Scoring	Keterangan Descriptions
3	<p>Organ Perusahaan Organs of the Organisation</p> <p>RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif dengan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa setiap organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan Perusahaan.</p> <p>The GMOS, the BOC, and the BOD have an important role in implementing GCG effectively by carrying their respective functions based on the principle that each organ is independent in carrying out its duty, function, and responsibility in the sole interest of the company.</p>	4,92	<p>Rekomendasi: Mencantumkan dalam Keputusan RUPS terkait alasan pemberhentian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya belum berakhir.</p> <p>Recommendation: Include in the decisions of GMOS related to the reason for the dismissal of members of the BOD and BOC whose term of office has not yet ended.</p>
4	<p>Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham The Rights and Role of Shareholders</p> <p>Pemegang saham sebagai pemilik modal memiliki hak dan tanggung jawab atas Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar Perusahaan.</p> <p>Shareholders as owner of share capital have certain rights and responsibilities within the company in accordance with the laws and regulations and the articles of association of the company.</p>	5,00	-
5	<p>Hak dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan The Rights and Role of Other Stakeholders</p> <p>Pemangku kepentingan, termasuk pegawai, mitra bisnis, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa, terpengaruh secara langsung oleh keputusan strategis dan operasional perusahaan. Maka, antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan harus terjalin hubungan yang sesuai dengan asas kewajaran dan kesetaraan berdasarkan ketentuan yang berlaku bagi masing-masing pihak.</p> <p>Stakeholders, including employees, resource providers, and communities particularly in which the company operates, have an interest in the company and are directly affected by the strategic and operational decisions of the company. Therefore, the relationship between the company and its stakeholders require to be fair and equal, in accordance with the prevailing laws and regulations, and should be based on mutual arrangements applicable to each respective party.</p>	5,00	-
6	<p>Pernyataan Tentang Penerapan Pedoman GCG Statement on GCG Implementation</p> <p>Perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan GCG dengan Pedoman GCG dalam laporan tahunan. Pernyataan tersebut harus disertai laporan tentang struktur dan mekanisme kerja organ Perusahaan serta informasi penting lain yang berkaitan dengan penerapan GCG.</p> <p>A statement regarding the implementation on GCG and its report shall be made a part of the company's annual report. In the event that the GCG Code has not been fully implemented, a company shall disclose the non conformance aspects and the reasons for such. The statement shall comprise the structure and work mechanism of the BOC and the BOD, and other pertinent information regarding implementation of GCG.</p>	5,00	-

No.	Prinsip Principles	Penilaian Scoring	Keterangan Descriptions
7	<p>Pedoman dan Internalisasi Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Internalisation of GCG</p> <p>Pelaksanaan GCG perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga perlu disusun suatu pedoman praktis yang dapat dijadikan acuan oleh Perusahaan dalam melaksanakan GCG. GCG shall be implemented in a systematic and continuous manner. Accordingly, it is necessary to have a practical guidance to be used as a reference in implementing GCG.</p>	5,00	-
Total Total		4,92	

Adopsi Pedoman Umum ASEAN Corporate Governance Scorecard

Penjelasan mengenai praktik tata kelola ANTAM sesuai dengan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) disajikan pada tabel di bawah ini:

Adoption of ASEAN Corporate Governance Scorecard

Descriptions of ANTAM's governance practices in accordance with ASEAN Corporate Governance Scorecard are presented below:

No.	Prinsip & Rekomendasi Principles & Recommendation	Penerapan Adaption		Keterangan Descriptions
		Penuh Full	Sebagian Partial	
A.	Hak Pemegang Saham Right of Shareholders			
1.	Hak Dasar Pemegang Saham Basic Rights of Shareholders.	√		
2.	Hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait perubahan Perusahaan yang bersifat fundamental Right to participate in decision making concerning fundamental Corporate changes.	√		
3.	Hak untuk berpartisipasi dan memberikan suara di RUPS, serta perolehan informasi atas peraturan terkait, termasuk didalamnya prosedur pemilihan pada RUPS. Right to participate effectively and vote in general shareholder meetings and to be informed of the rules, including voting procedures that govern general shareholder meetings.		√	ANTAM memiliki Pemegang Saham Pengendali dan non Pengendali yang telah berpartisipasi dan memberikan suara dalam RUPS. Namun Pemegang Saham Non Pengendali tidak dapat mencalonkan anggota Dewan Komisaris/Direksi Perusahaan. (N/A) ANTAM has Controlling Shareholders and Non- Controlling Shareholders, which participate in and vote in the GMOS. However the Non-Controlling Shareholders cannot propose the Company Board members. (N/A)
4.	Pasar sebagai kendali dari perusahaan harus diperbolehkan untuk berfungsi secara efisien dan transparan. Market for corporate control should be allowed to function in an efficient and transparent manner.	√		
5.	Pelaksanaan hak kepemilikan oleh seluruh pemegang saham, termasuk investor institusi harus difasilitasi. The exercise of ownership rights by all shareholders, including institutional investors, should be facilitated.	√		

No.	Prinsip & Rekomendasi Principles & Recommendation	Penerapan Adaption		Keterangan Descriptions
		Penuh Full	Sebagian Partial	
B	Persamaan Hak Pemegang Saham Equitable Treatment of Shareholders Right			
1.	Saham dan hak suara Shares and Voting Rights.	√		
2.	Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham/Sirkuler Notice of GMOS/Circulars.		√	Kualitas Informasi di dalam pemberitahuan RUPS yang telah disajikan masih perlu ditingkatkan. Dengan mencantumkan antara lain: a. profil calon anggota Direksi maupun Dewan Komisaris baru yang akan diangkat maupun yang akan diangkat kembali, (N/A); b. Kebijakan Dividen. Quality of information in the notice of GMOS can still be improved by including the following information, such as: a. Profiles of every Directors and/or Commissioners to be appointed/reappointed (N/A); b. Dividend policy.
3.	Perdagangan orang dalam dan transaksi sendiri harus dilarang Insider trading and abusive self-dealing should be prohibited.	√		
4.	Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berhubungan (RPTs) yang dilakukan oleh Direksi dan Pejabat Kunci Related-party transactions (RPTs) by directors and key executives.	√		
5.	Melindungi pemegang saham minoritas dari tindakan pelanggaran Protecting minority shareholders from abusive actions.	√		
C	Peran dari Pemangku Kepentingan Role of Stakeholders			
1.	Hak dari Pemangku Kepentingan yang ditetapkan oleh hukum atau melalui kesepakatan bersama yang harus dihormati. The rights of stakeholders that are established by law or through mutual agreements are to be respected.	√		
2.	Di mana kepentingan Pemangku Kepentingan dilindungi oleh hukum, maka Pemangku Kepentingan memiliki kesempatan untuk memperoleh ganti rugi yang efektif atas tindakan pelanggaran terhadap hak-hak mereka. Where stakeholder interests are protected by law, stakeholders should have the opportunity to obtain effective redress for violation of their rights.	√		
3.	Mekanisme peningkatan performa untuk partisipasi karyawan harus diizinkan untuk dikembangkan. Performance-enhancing mechanisms for employee participation should be permitted to develop.	√		

No.	Prinsip & Rekomendasi Principles & Recommendation	Penerapan Adaption		Keterangan Descriptions
		Penuh Full	Sebagian Partial	
4.	Pemangku Kepentingan termasuk Karyawan dan Badan Perwakilan mereka, harus dapat berkomunikasi secara bebas, terkait praktik ilegal dan tidak etis kepada Direksi dan Dewan Komisaris, dan hak mereka terkait hal tersebut tidak boleh dikompromikan. Stakeholders including individual employee and their representative bodies, should be able to freely communicate their concerns about illegal or unethical practices to the board and their rights should not be compromised for doing this.	√		
D. Pengungkapan dan Transparansi Disclosure and Transparency				
1.	Struktur kepemilikan yang transparan Transparent ownership structure	√		
2.	Kualitas dari Laporan Tahunan Quality of Annual Report	√		
3.	Pengungkapan atas Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berhubungan (RPTs). Disclosure of related-party transactions (RPT)	√		
4.	Transaksi Direksi pada saham perusahaan Directors dealings in shares of the company	√		
5.	Auditor Eksternal dan Laporan Audit External auditor and audit report	√		
6.	Metode komunikasi Methods of communication	√		
7.	Ketepatan waktu terkait penerbitan Laporan Tahunan/Keuangan Timely filing/release of annual/financial Reports	√		
8.	Situs Perusahaan Corporate website	√		
9.	Hubungan Investor Investors Relations	√		
E. Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris Responsibilities of the Board				
1.	Pendefinisian secara jelas terkait tanggungjawab Direksi dan Dewan Komisaris serta Kebijakan Tata Kelola Perusahaan. Clearly defined board responsibilities and corporate governance policy.	√		
2.	Standar etika atau perilaku Code of ethics or conduct	√		
3.	Visi/Misi Perusahaan Corporate Vision/Mission	√		
4.	Struktur dan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris Board structure & composition		√	ANTAM telah memiliki pedoman terkait struktur serta komposisi Direksi dan Dewan Komisaris, namun masih dapat dilakukan pengkayaan atas pedoman yang ada. ANTAM has developed the guidance related to the structure and composition of the BOD and the BOC. However, there are options to enhance the Board Charters.

No.	Prinsip & Rekomendasi Principles & Recommendation	Penerapan Adaption		Keterangan Descriptions
		Penuh Full	Sebagian Partial	
5.	Kemampuan dan kompetensi Skills and competencies	√		
6.	Komisaris Utama Board Chairman	√		
7.	Rapat Direksi dan Dewan Komisaris serta kehadiran. Board meetings and attendance.		√	Rapat Direksi dan Dewan Komisaris telah memiliki acuan dalam pelaksanaannya. Namun masih dibutuhkan penyesuaian kebijakan dan konsistensi penerapannya. The BOD and the BOC meeting procedures have been set out, however, there should be the Company's willingness to ensure the consistency of its implementation.
8.	Program orientasi untuk Direktur baru Orientation program for new directors	√		
9.	Pelatihan bagi Direktur Director training	√		
10.	Akses terhadap informasi Access to information	√		
11.	Komite Nominasi Nominating Committee	√		
12.	Penunjukan serta penunjukan kembali untuk Direksi dan Dewan Komisaris Board appointments and re-election.	√		
13.	Penunjukan dan Performa Direktur Utama CEO/Executive Management appointments and performance.	√		
14.	Penilaian Direktur dan Dewan Komisaris Board appraisal	√		
15.	Penilaian Direktur Director appraisal	√		
16.	Penilaian Komite Committee appraisal	√		
17.	Komite Remunerasi/Komite Kompensasi Remuneration Committee/Compensation Committee	√		
18.	Perihal Remunerasi Remuneration matters	√		
19.	Komite Audit Audit Committee		√	Perusahaan memiliki Komite Audit dengan komposisi 4 (empat) orang terdiri dari Ketua merupakan Komisaris Independen, Wakil Ketua merupakan anggota Dewan Komisaris dan 2 (dua) orang anggota bukan Komisaris (N/A), maka disimpulkan dari komposisi tersebut hanya terdapat 1 (satu) Komisaris Independen yang merupakan Ketua Komite Audit. ANTAM has an Audit Committee, which consists of 4 persons ie. The Chairman who is an Independent Commissioner, Vice Chairman who is a Commissioner, and 2 (two) members not Commissioner (N/A). Therefore, only 1 (one) Independent Committee who is also the Chairman of such committee.
20.	Audit Internal Internal Audit	√		
21.	Pengawasan Risiko Risk oversight	√		

TINGKAT ADOPSI ANTAM TERHADAP ASX CG PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS
ANTAM'S ADOPTION LEVEL TO THE ASX CG PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
FINANCIAL YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015

**Dewan Komisaris dan Direksi
PT ANTAM (Persero) Tbk.**

Kami telah diminta oleh manajemen PT ANTAM (Persero) Tbk (selanjutnya disebut dengan "Perusahaan") untuk menyampaikan secara ringkas tingkat adopsi Perusahaan terhadap *Australian Stock Exchange Corporate Governance (ASX CG) Principles and Recommendation* edisi ketiga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

Kami menentukan tingkat adopsi Perusahaan seperti tersebut di atas berdasarkan informasi yang terkumpul dalam proses penilaian tata kelola Perusahaan* yang terkait dengan praktek dan pengungkapan tata kelola yang dituangkan pada bagian rekomendasi, komentar maupun kotak saran dalam *ASX CG Principles and Recommendation*.

Kami menentukan tingkat adopsi Perusahaan berdasarkan suatu metodologi penentuan skor berdasarkan pemenuhan atas prinsip, rekomendasi dan komentar dalam *ASX CG Principles and Recommendation* di atas dengan bobot yang sama untuk setiap prinsip, rekomendasi dan komentar dimaksud. Tingkat adopsi tersebut disajikan pada halaman berikut.

***Board of Commissioners and Board of Directors
PT ANTAM (Persero) Tbk.***

We have been requested by the management of PT ANTAM (Persero) Tbk (hereinafter referred as the "Company") to summarize the Company's adoption level to the Australian Stock Exchange Corporate Governance (ASX CG) Principles and Recommendation third edition for the financial year ended December 31, 2015.

We determine the Company's level of adoption as mentioned above based on the information gathered in the process of assessment of the Company's corporate governance as relevant to the corporate governance practices and disclosures which are outlined in the recommendations, commentaries and suggestion boxes in the ASX CG Principles and Recommendation.*

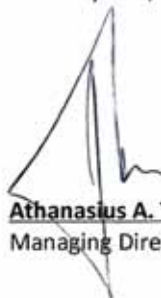
We determine the Company's level of adoption based on a scoring methodology to measure compliance to each of the principles, recommendations and commentaries in the ASX CG Principles and Recommendation with equal weighting assigned to each of the said principle, recommendation and commentary. The level of adoption is presented on the following page.

26 Februari 2016



Eri Sumiarso
Director

February 26th, 2016



Athanasius A. Tanubrata
Managing Director

TINGKAT ADOPSI ANTAM TERHADAP ASX CG PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS
ANTAM'S ADOPTION LEVEL TO THE ASX CG PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS
 TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 FINANCIAL YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015

ASX CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES	SCORE
Prinsip 1 – Meletakkan pondasi yang kuat bagi pengelolaan dan pengawasan perusahaan <i>Principle 1 – Lay solid foundations for management and oversight</i>	4,71
Prinsip 2 – Struktur Dewan Komisaris dan Direksi yang memberi nilai tambah <i>Principle 2 – Structure the board to add value</i>	4,67
Prinsip 3 – Bertindak secara etis dan bertanggungjawab <i>Principle 3 – Act ethically and responsibly</i>	5,00
Prinsip 4 – Menjaga integritas pelaporan keuangan <i>Principle 4 – Safeguard integrity in financial reporting</i>	4,67
Prinsip 5 – Melakukan pengungkapan informasi secara tepat waktu dan seimbang <i>Principle 5 – Make timely and balanced disclosure</i>	4,00
Prinsip 6 – Menghargai hak pemegang saham <i>Principle 6 – Respect the rights of shareholders</i>	5,00
Prinsip 7 – Memahami dan mengelola risiko <i>Principle 7 – Recognise and manage risk</i>	4,50
Prinsip 8 – Pemberian remunerasi yang wajar dan bertanggungjawab <i>Principle 8 – Remunerate fairly and responsibly</i>	5,00
Prinsip 1 s.d. 8 <i>Principle 1 to 8</i>	4,69

Penjelasan tentang Skoring
Scoring Explanation

Score	Explanation
4.51 – 5.00	Corporate governance structures were outstanding. The structures met all best practice standards.
4.01 – 4.50	Corporate governance structures were excellent and met all best practice standards other than in relatively minor circumstances.
3.51 – 4.00	Corporate governance structures were very good and met the vast majority of best practice standards.
3.01 – 3.50	Corporate governance structures were generally good and met most of the best practice standards.
2.01 – 3.00	Corporate governance structures were adequate and met some of the best practice standards.
1.01 – 2.00	Corporate governance structures were lacking in some key areas.
0.01 – 1.00	Corporate governance structures were lacking in most key areas.

Laporan Assessment Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Assessment Report

Dewan Komisaris dan Direksi
PT ANTAM (Persero) Tbk.

*Board of Commissioners and Board of Director
PT ANTAM (Persero) Tbk*

Kami telah melaksanakan *assessment* terhadap praktik tata kelola PT ANTAM (Persero) Tbk untuk periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015.

We conducted the assessment of governance practice at PT ANTAM (Persero) Tbk for the period of January 1, 2015 to December 31, 2015.


Assessment dilakukan dengan menggunakan beberapa metodologi *assessment* praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) antara lain Kementerian BUMN berdasarkan Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara; Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia 2006 tanggal 17 Oktober 2006; dan *ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)* berdasarkan *ASEAN Capital Market Forum (ACMF)*

Assessment is conducted by applying several methodologies of assessment practices of Good Corporate Governance (GCG), among others, the Ministry of SOEs by the Decree of the Secretary of the Ministry of SOEs Number: SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on the indicators/parameters Assessment and evaluation on the Implementation and Evaluation of GCG in State Owned Enterprises; National Committee on Governance (KNKG) based on the Code of Good Corporate Governance Indonesia 2006 dated October 17, 2006; and ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) under the ASEAN Capital Markets Forum (ACMF).

Assessment dilakukan melalui penelaahan dokumen, penyebaran kuesioner dan wawancara dikantor ANTAM. Kami tidak melakukan validasi atas keseluruhan informasi yang disampaikan oleh ANTAM dalam pelaksanaan *assessment* ini. Manajemen ANTAM bertanggung jawab memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada kami adalah benar, akurat dan mutakhir. Kami yakin bahwa *assessment* kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan kesimpulan. *Assessment* kami tidak memberikan penentuan legal atas kepatuhan ANTAM terhadap persyaratan tertentu.

Assessment has been done through a review of documents, questionnaires and interviews at ANTAM's office. We did not validate the overall information submitted by ANTAM in the implementation of this assessment. ANTAM Management is responsible for ensuring that the information provided to us is true, accurate and up to date. We believe that our assessment provides an adequate basis for stating a conclusion. Our assessment does not provide a legal determination on compliance ANTAM to specific requirements.

Jakarta, 26 Februari 2016


Eri Sumpiarso
Direktur

PT SINERGI DAYA PRIMA

Informasi bagi Investor

Information for Investors



Harga saham ANTAM berkorelasi secara positif dengan harga komoditas, terutama nikel dan emas.



ANTAM's share price is positively correlated with commodity prices, notably nickel and gold.

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri pertambangan global seiring masih berlanjutnya volatilitas harga komoditas. Hal ini terefleksikan diantaranya dari level harga komoditas nikel yang mencapai harga terendah dalam tujuh tahun terakhir di tahun 2015. Harga saham ANTAM berkorelasi secara positif dengan harga komoditas, terutama nikel dan emas, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja harga saham ANTAM..

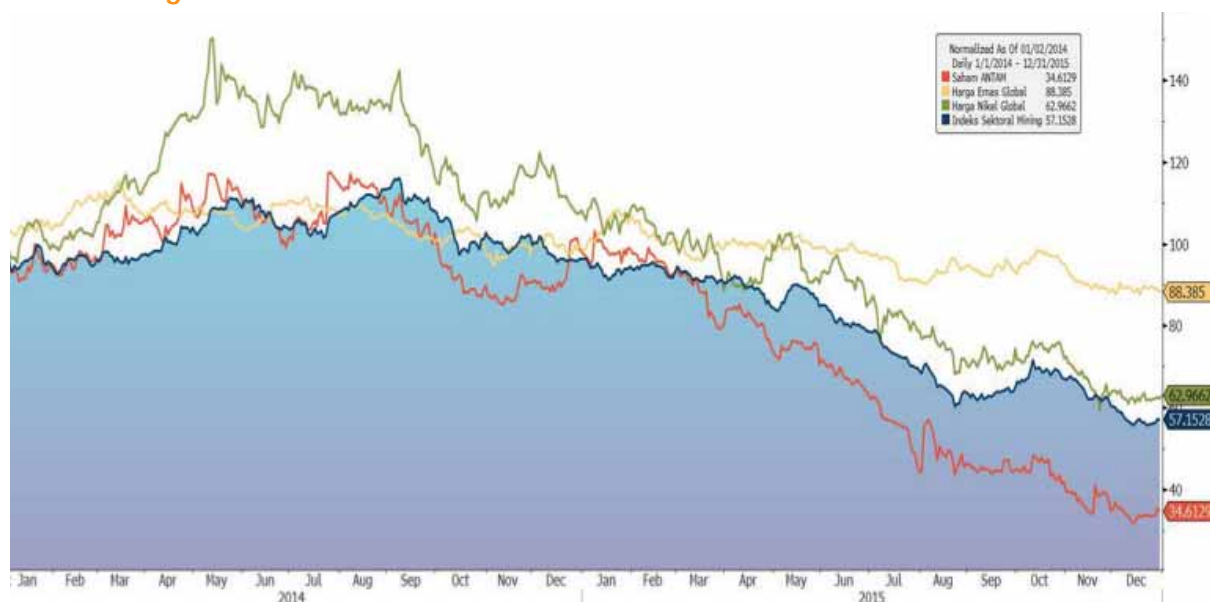
Year 2015 was a challenging year to the global mining industry inline with continued volatility of commodity prices. This was evidenced from the nickel price which hit its lower level for the past seven years. ANTAM's share price was positively correlated with commodity prices volatility, notably nickel and gold.



RUPSLB ANTAM tanggal 7 Oktober 2015 menyetujui Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. ANTAM's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 7, 2015, approved the company's Limited Public Offering.

Pergerakan Harga Saham, Harga Nikel Internasional, Harga Emas Internasional dan Indeks Pertambangan Bursa Efek Indonesia

The Movement of ANTAM's Share Price, International Nickel Price, International Gold Price and IDX Mining Index



ANTAM Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Informasi bagi Investor Information for Investors

IKHTISAR SAHAM

Pencatatan Saham Perdana

Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, ANTAM menawarkan 35% saham Perseroan ke publik di tahun 1997. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) menerbitkan surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran penawaran umum perdana saham ANTAM pada tanggal 3 November 1997, dan saham Perseroan secara resmi tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang bergabung menjadi menjadi Bursa Efek Indonesia [IDX]) pada tanggal 27 November 1997.

ANTAM juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Australia (ASX) dengan status Foreign Exempt Entity pada tanggal 9 Agustus 1999. Status ini kemudian ditingkatkan menjadi ASX Listing pada tanggal 1 Juli 2002. Saham Perseroan di ASX diperdagangkan dalam bentuk CHESS Depository Interest (CDI) atau sertifikat penitipan efek ASX. Satu unit CDI ekuivalen dengan dan/atau dapat ditukar dengan lima lembar saham Seri B Perseroan. Tujuan dari pencatatan saham ANTAM di ASX adalah untuk menyempurnakan standar tata kelola dan pengungkapan Perseroan. Selain itu, pencatatan saham di ASX mengharuskan ANTAM untuk mengimplementasi standar pelaporan estimasi sumber daya dan cadangan Joint Ore Reserves Committee Code (JORC) yang ditetapkan oleh Australasian Institute of Mining and Metallurgy. Pengimplementasian standar JORC ini menyetarakan kredibilitas informasi estimasi sumber daya dan cadangan mineral Perseroan dengan informasi estimasi sumber daya dan cadangan mineral perusahaan tambang global lainnya.

Pada tahun 2015, terdapat 260.730 CDI di ASX atau ekuivalen dengan 1.303.649 saham yang tersedia untuk diperdagangkan di Australia. Harga saham ANTAM ditutup pada AU\$1,25 per CDI pada akhir tahun 2015.

ANTAM menetapkan modal dasar Perseroan sebesar Rp3,8 triliun yang terbagi atas 38 miliar lembar saham yang terdiri atas satu saham preferen Seri A Dwiwarna dan 37.999.999.999 saham biasa Seri B, masing-masing dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp100. Kedua jenis saham tersebut memiliki karakteristik yang berbeda baik dalam hal kepemilikan dan hak yang diberikan kepada pemilik saham.

SHARES CHRONOLOGY

Initial Public Offering

In supporting the ferronickel expansion project, in 2007 ANTAM offered 35% of its shares to the public. The Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (now Financial Services Authority) released its the effective statement of the Company's IPO on November 3, 1997. ANTAM's shares were listed at the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now Indonesia Stock Exchange) on November 27, 1997.

ANTAM also listed its shares at the Australia Securities Exchange with a Foreign Exempt Entity status on August 9, 1999. ANTAM augmented its status to ASX Listing on July 1, 2002. ANTAM's shares at the ASX are traded in the CHESS Depository Interest (CDI) form. One CDI is equivalent or can be traded with five B-series shares. ANTAM aims to improve its corporate governance and disclosure practices inline with the ASX listing. As well, the ASX Rules requires ANTAM to report its reserves and resources estimation in accordance with the Joint Ore Reserves Committee Code (JORC) as stipulated by the Australasian Institute of Mining and Metallurgy. ANTAM's implementation of JORC standard puts the Company's reserves and resources information credibility at par with global mining companies.

In 2015, there were 260,730 CDI at the ASX or equivalent with 1,303,649 shares. ANTAM's share price was closed at AU\$1.25 per CDI at the end of 2015.

ANTAM's authorized capital was Rp3.8 trillion consisting of 38 billion shares which was divided to one A-series Dwiwarna preference share and 37,999,999,999 B-series ordinary shares, each having Rp100 nominal value. Both shares have different characteristics in terms of rights given.

Peraturan Kepemilikan dan Hak Saham ANTAM

ANTAM's Rights of Shares

Jenis Saham Shares Class	Peraturan Kepemilikan Ownership Rules	Hak Rights
Saham Preferen Seri A Dwiwarna Preferred Share Series A Dwiwarna	Hanya dapat dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Kepemilikan dan hak-hak yang melekat pada Saham Seri A Dwiwarna tidak dapat dialihkan pada pihak manapun. Can only be held by the Republic of Indonesia. The ownership and the rights on the Series A Dwiwarna share cannot be transferred to any party whatsoever.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat meminta diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) ▪ Mengusulkan, menyetujui pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi ▪ Menyetujui perubahan Anggaran Dasar termasuk perubahan modal ▪ Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan Perseroan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit dan pembubaran ▪ Meminta laporan dan penjelasan mengenai hal tertentu kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundangundangan serta ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal di Indonesia ▪ Menerima tanggapan Dewan Komisaris atas laporan Direksi (triwulan dan tahunan) serta pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perseroan dan hasil pelaksanaan tugasnya tepat pada waktunya ▪ Request annual and/or extraordinary GMS be convened ▪ Propose and approve the appointment and discharge of any member of Board of Commissioners and Board of Directors; ▪ Approve amendments to the Articles of Incorporation including changes in capital; ▪ Approve the merger, consolidation, acquisition and separation of the Company, the Company's filing of a petition for bankruptcy, and dissolution; ▪ Require a report and an explanation of certain issues from the Company's Board of Directors and Board of Commissioners with reference to applicable laws and regulations in the field of Capital Market in Indonesia; and ▪ Receive the Board of Commissioners' response to the Board of Directors' report (quarterly and annually) and at any time as needed on the Company's progress and results of the performance of their duties in a timely manner.
Saham Biasa Seri B Ordinary Share Series B	Dapat dimiliki oleh warga negara Indonesia dan/atau warga negara asing dan/atau entitas legal Indonesia dan/atau entitas legal asing. May be held by Indonesian citizens and/or foreign nationals and/or Indonesian legal entities and/or foreign legal entities.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap saham mewakili satu suara ▪ Dapat meminta penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) (pemegang saham yang mewakili 1/10 dari total sama dengan hak suara yang sah) ▪ Dapat melakukan pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) (pemegang saham yang mewakili 1/10 dari total sama dengan hak suara yang sah) ▪ Mengusulkan agenda Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) (pemegang saham yang mewakili 1/10 dari total sama dengan hak suara yang sah) ▪ Each share shall entitle its owner to cast one vote ▪ Request annual and/or extraordinary GMS be convened (shareholders holding at least 1/10 of the total shares with valid voting rights) ▪ Summon annual and/or extraordinary GMS (shareholders holding at least 1/10 of the total shares with valid voting rights) ▪ Propose agendas of annual and/or extraordinary GMS (shareholders holding

Saham Bonus

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Juni 2002 memutuskan untuk memberikan saham bonus dari kapitalisasi tambahan modal disetor (agio saham) di bursa ketika perusahaan go public. Setiap 100 saham menerima 55 saham baru. Pada tanggal 30 Juli 2002, ANTAM menyetujui penerbitan 676.922.950 saham seri-B baru senilai Rp338 miliar dari IPO ANTAM pada tahun 1997.

Bonus Shares

ANTAM's Extraordinary Shareholders Meeting on June 19, 2002 resolved to distribute bonus shares from its paid up capital. Every 100 shares received 55 new shares. On July 30, 2002, ANTAM issued 676,922,950 new B-series shares valued at Rp338 billion from ANTAM's 1997 IPO.

Informasi bagi Investor Information for Investors

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM

Pada Tahun 2008 kondisi pasar keuangan global telah memicu kondisi perekonomian yang tidak mendukung pergerakan harga pasar efek yang wajar, hal tersebut terlihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami penurunan secara signifikan sejak bulan Mei 2008 sampai dengan minggu pertama bulan Oktober 2008. Hal tersebut juga berdampak pada penurunan harga saham ANTAM. Untuk mengantisipasi penurunan harga saham, ANTAM melakukan pembelian kembali saham yang dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM dan LK No.XI.B.3 tentang Pembelian Kembali Saham Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berpotensi Krisis. Pembelian kembali saham dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan dari tanggal 13 Oktober 2008 dan berakhir tanggal 12 Januari 2009.

ANTAM mengalokasikan Rp200 miliar untuk program pembelian kembali saham (buyback). Seiring dengan program pembelian kembali saham yang dilaksanakan sejak 13 Oktober 2008 sampai dengan 12 Januari 2009, ANTAM memperoleh kembali 15.426.000 lembar saham, dengan nilai pembelian keseluruhan Rp13,4 miliar. Harga rata-rata saham buyback Rp869,64 per saham dengan harga terendah saham buyback adalah Rp770 per saham dengan harga tertinggi Rp1.060 per saham.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Nomor XI.B.2 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten Atau Perusahaan Publik, ANTAM melepaskan 11.548.000 lembar saham simpanannya (Seri B) melalui Program Kepemilikan Saham bagi Karyawan Tahun 2012 (ESOP 2012) pada tanggal 11 Mei 2012. Hal ini diharapkan dapat memicu produktivitas kerja pegawai di masa mendatang, yang pada akhirnya dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Harga pelaksanaan ESOP 2012 adalah sebesar Rp1.377 per lembar saham atau lebih tinggi 58% dari harga rata-rata pembelian kembali saham Perseroan sebesar Rp871 per lembar saham. Harga ESOP 2012 juga lebih rendah 15% dibandingkan dengan harga penutupan saham Perseroan per tanggal 11 Mei 2012 sebesar Rp1.620. Selain itu, harga ESOP 2012 masih lebih rendah 31% dibandingkan dengan harga rata-rata penutupan saham Perseroan selama

SHARES BUYBACK

In 2008, global economic conditions caused volatility in the Indonesia stock market. This was evidenced with a sharp decline since May 2008 until the first week of October 2008. ANTAM's share price also took a hit. In anticipation of lower share price, ANTAM conducted shares buyback at the Indonesia Stock Exchange with a maximum of 20% of its paid up capital. The corporate action was based on BAPEPAM and LK Regulation No.XI.B.3 on Shares Buyback during Potential Market Crisis. ANTAM's shares buyback was conducted in stages during three month period from October 13, 2008 until January 12, 2009.

ANTAM budgeted Rp200 billion for its shares buyback. During the buyback period from October 13, 2008 until January 12, 2009, ANTAM purchased 15,426,000 shares totaling Rp13.4 billion. The average price of buyback was Rp869.64 per share with the lowest price of Rp770 per share and the highest price of Rp1,060 per share.

In accordance with Law No. 4 Year 2007 on Corporations and BAPEPAM and LK Regulation No. XI.B.2 on Shares Buyback, ANTAM distributed 11,548,000 of its B-series treasury shares through the Employee Stock Ownership Program (ESOP) 2012 on May 11, 2012. The program aimed to increase employee productivity, translating into added value to the shareholders.

The exercise price of ESOP 2012 was Rp1,377 per share or 58% higher than the average buyback price of Rp871 per share. The ESOP 2012 price was also 15% lower than the closing price as of May 11, 2012 of Rp1,620. As well, the ESOP 2012 price was 31% lower than the average closing price between January 4, 2012 until May 11, 2012 (90 days

periode 4 Januari 2012 – 11 Mei 2012 (90 hari sebelum dimulainya ESOP 2012) sebesar Rp1.806. Dengan demikian, pelaksanaan ESOP 2012 telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM dan LK No. XI.B.2 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten Atau Perusahaan Publik. Di penghujung tahun 2013, saham simpanan ANTAM tersisa 3.878.000 lembar saham.

Pada tahun 2014, ANTAM melaksanakan program Kepemilikan Saham oleh Karyawan (Employee Stock Ownership Program) yang berasal dari saham simpanan Perseroan. Saham simpanan Perseroan merupakan hasil dari pembelian kembali saham Perseroan (buy-back) yang dilakukan secara bertahap dalam waktu kurang dari tiga bulan atau pada periode 13 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 12 Januari 2009.

Program ESOP 2014 diberikan secara proporsional terhadap komponen Insentif Pencapaian Target dan Perangsang Etos Kerja Tahun Buku 2014. Karyawan yang termasuk dalam kriteria peserta Program ESOP 2014 adalah Karyawan Perseroan dan Karyawan Perseroan yang diperbantukan atau dipekerjakan di entitas anak Perseroan. Karyawan yang tidak termasuk dalam kriteria peserta Program ESOP 2014 adalah Karyawan yang berhenti atas permintaan sendiri, Karyawan yang berhenti karena pelanggaran disiplin tingkat berat dan Karyawan yang berhenti karena diangkat sebagai Direksi BUMN.

Dalam ESOP 2014, ANTAM mendistribusikan sisa saham simpanan sejumlah 3.878.000 saham dengan total nilai keseluruhan sebesar Rp3.490.200.000. Pengalihan saham simpanan ini dilaksanakan untuk mematuhi Peraturan BAPEPAM and LK No. XI.B.2 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang mewajibkan pengalihan saham simpanan dalam jangka waktu enam tahun sejak pelaksanaan pembelian kembali.

ANTAM menetapkan harga pengalihan saham sebesar Rp900,00 per saham atau sebesar 94,10% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham dalam periode 25 hari bursa sebelum tanggal 10 Desember 2014 (tanggal Keterbukaan Informasi ESOP 2014), dengan mengacu pada penetapan harga yang diatur dalam butir V.2.2 Peraturan No. I-A Bursa Efek Indonesia.

before the start of ESOP 2012) of Rp1,806. As such, ESOP 2012 was inline with the BAPEPAM and LK Regulation No. XI.B.2 on Shares Buyback. At the end of 2013, ANTAM's treasury stock was 3,878,000 shares.

In 2014, ANTAM conducted Employee Stock Ownership Program for its treasury shares. The treasury shares were the result of the Company's buyback program which was conducted in stages during a three month period from October 13, 2008 until January 12, 2009.

ANTAM's 2014 ESOP program was conducted in proportion with the company's target incentives and bonus for year 2014. Eligible employees included the employees of ANTAM and the employees of ANTAM who were stationed at ANTAM's subsidiaries. Ineligible employees were employees who resigned, employees who quit due to heavy sanctions and employees who quit due to his/her appointment as a Director of a State-owned Enterprises.

During the ESOP 2014, ANTAM distributed the remaining treasury shares of 3,878,000 shares totaling Rp3,490,200,000. The distribution was conducted with BAPEPAM and LK Regulation No. XI.B.2 on Shares Buyback which requires transfer of treasury shares within six years.

ANTAM set the exercise price of Rp900,00 per share or 94.10% from the average closing price within 25 days before December 10, 2014 (date of the ESOP 2014 Information Disclosure), in accordance with the Indonesia Stock Exchange Rule No. I-A.

Informasi bagi Investor

Information for Investors

Timeline Pengalihan Saham Tresuri

Tanggal Berakhirnya Aksi Buyback Last Date of Buyback	Batas Akhir Penyimpanan Saham Tresuri sejak Tanggal Aksi Buyback Last Date Allowed to Hold Treasury Shares since the Last Date of Buyback
12 Januari 2009 January 12, 2009	12 Januari 2012 January 12, 2012

Timeline Pengalihan Saham Tresuri

Batas Akhir Pengalihan Saham Tresuri Last Date to Re-sell Treasury Shares	Batas Akhir Waktu Tambahan Pengalihan Saham Tresuri Treasury Shares Re-selling Time Extension
12 Januari 2014 January 12, 2014	12 Januari 2014 January 12, 2014

Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ANTAM yang diadakan pada 7 Oktober 2015 menyetujui penerbitan 14.492.304.975 lembar Saham Biasa atas Nama Seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham untuk memperoleh pendanaan sebesar Rp5.376.645.145.725. Sebagian besar dana tersebut akan digunakan untuk Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera (P3FH) Tahap I. Penawaran saham ini ditujukan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 20 Oktober 2015. Setiap pemegang 310 saham lama berhak mendapatkan 471 HMETD, di mana setiap satu HMETD memberikan hak untuk membeli satu saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp371.

Dalam PUT I tersebut, Pemerintah Republik Indonesia melaksanakan seluruh HMETD-nya dan menyetorkan dana sebesar Rp3.494.820.000.000 untuk mendapatkan Saham Seri B baru sejumlah 9.420.000.000 saham. Sisa Saham Seri B baru sejumlah 5.072.304.975 lembar juga terserap penuh oleh Pemegang Saham publik dan berkontribusi dana sebesar Rp1.881.825.145.725.

Pada tanggal 2 November 2015 (tanggal akhir pelaksanaan PUT I), jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan meningkat menjadi Rp2,4 triliun atau sebesar 24.030.764.725 saham yang terdiri atas satu Saham Seri A Dwiwarna dan 24.030.764.724 Saham Biasa Seri B. Komposisi kepemilikan modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan pada akhir pelaksanaan PUT I Perseroan adalah Pemerintah Republik Indonesia memiliki 65% dan Pemegang Saham Publik memiliki 35%.

Dana dari Pemerintah Indonesia sebesar Rp3.494.820.000.000 akan digunakan oleh Perseroan untuk penyelesaian Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera untuk Tahap I, yang mencakup pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian serta infrastruktur pendukung.

Limited Public Offering to the Shareholders in the Framework of an Issuance of Preemptive Rights

ANTAM's Extraordinary General Meeting of Shareholders which was held on October 7, 2015 approved the issuance of 14,492,304,975 B-series ordinary shares with nominal value of Rp100 with a total proceed of Rp5,376,645,145,725. Most of the proceeds will be used to finance Stage I of the East Halmahera Feronickel Plant Development Project (P3FH). The rights were offered to shareholders who is part of the Company's Shareholders' List as of October 20, 2015. Every holder of 310 shares were entitled to receive 471 rights, in which each right was entitled to purchase one new share at Rp371.

During the rights issue, the Government of Indonesia exercised its rights and contributed Rp3,494,820,000,000 to receive 9,420,000,000 shares. The remaining B-shares of 5,072,304,975 were also subscribed fully by the public shareholders with total proceed of Rp1,881,825,145,725.

On November 2, 2015 (end of period of the rights issue), total paid up capital increased to Rp2.4 trillion or 24,030,764,725 shares which consisted of one A-series Dwiwarna preference share and 24,030,764,724 B-series ordinary shares. At the end of the rights issue, the Government of Indonesia owned 65% of the Company whilst the public owned 35% of the Company.

The Government's injection of Rp3,494,820,000,000 will be used by ANTAM to complete Stage I of the East Halmahera Feronickel Plant Development Project (P3FH), consisting of processing and refinery facilities and supporting infrastructures. P3FH has a ferronickel production capacity of

Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera Tahap I memiliki kapasitas produksi sebesar 13.500-15.000 Tn per tahun dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2018. Sedangkan dana dari masyarakat sebesar Rp1.881.825.145.725 akan digunakan oleh Perseroan untuk membiayai modal kerja Perseroan terkait kegiatan operasional Perseroan yang meliputi antara lain, sebagai beban pokok penjualan dan beban usaha dan biaya pengembangan usaha Perseroan terkait dengan peningkatan kapasitas produksi. Sampai dengan 31 Desember 2015, belum terdapat realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum tersebut.

13,500-15,000 Tn per year and is estimated to complete in 2018. Meanwhile, proceed from the public subscription of Rp1,881,825,145,725 will be used toward the Company's working capital related the operations activities such as cost of goods sold, operating expenses and development expenses related to production expansion. As of December 31m 2015, the Company had not used the proceeds from the rights issue.

STRUKTUR MODAL SAHAM PER 31 DESEMBER 2015

CAPITAL STRUCTURE AS OF 31 DECEMBER 2015

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan & Disetor Penuh Number of Shares Issued & Fully Paid	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Nominal (Rp) Nominal Amount (Rp)	Pemegang Saham Shareholders
Saham Preferen (Seri A Dwiwarna):				Preferred Share (Series A Dwiwarna):
Pemerintah Republik Indonesia	1		100	Government of the Republic of Indonesia
Saham Biasa (Seri B):				Preferred Share (Series B):
Pemerintah Republik Indonesia	15,619,999,999	65%	1,561,999,999,900	Government of the Republic of Indonesia
Ir. Tedy Badrujaman, M.M. (Direktur Utama)	89,437		8,943,700	Ir. Tedy Badrujaman, M.M. (President Director)
Agus Zamzam Jamaluddin, S.T., M.M. (Direktur Operasi)	119,669		11,966,900	Agus Zamzam Jamaluddin, S.T., M.M. (Operations Director)
Ir. Made Surata, M.Si. (Direktur Umum & CSR)	271,675		27,167,500	Ir. Made Surata, M.Si. (General Affairs & CSR Director)
Ir. Hari Widjajanto, M.M. (Direktur Sumber Daya Manusia)	134,785		13,478,500	Ir. Hari Widjajanto, M.M. (Human Resources Director)
Dimas Wikan Pramudhito (Direktur Keuangan)	7,500		750,000	Dimas Wikan Pramudhito (Finance Director)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	8,410,141,659	35%	841,014,165,900	Public (each below 5% ownership)
Sub-Jumlah	24,030,764,724	100%	2,403,076,472,400	Sub-total
Jumlah	24,030,764,725	1	2,403,076,472,500	Total

Informasi bagi Investor

Information for Investors

DAFTAR PEMEGANG SAHAM

Pada akhir tahun 2015, kelompok pemegang saham publik terbesar setelah Pemerintah Republik Indonesia adalah investor ritel domestik dengan persentase kepemilikan sebesar 16,9%, diikuti oleh investor institusi domestik sebesar 12,2% dan investor asing sebesar 5,9%. Pemegang saham terbesar setelah Pemerintah Republik Indonesia adalah BPJS Ketenagakerjaan-JHT dengan kepemilikan sebesar 2,21% atau sebanyak 530.380.879 lembar saham.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM SAHAM

Penawaran Umum Saham Perdana

Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTAM melakukan penawaran umum saham perdana, dimana jumlah dana yang diterima dari hasil penawaran umum tersebut sebesar Rp556,37 miliar. Di tahun 2004 ANTAM telah menggunakan seluruh dana hasil penawaran umum perdananya.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham Perdana

Alokasi	Alokasi Rencana Penggunaan Planned Allocation Use of Funds (%)	Jumlah Nominal Rencana Penggunaan Dana Planned Use of Funds (Rp Miliar Rp Billion)	Realisasi Penggunaan Dana Actual Use of Funds (Rp Miliar Rp Billion)	Allocation
Ekspansi Pabrik FeNi III	73	406,152	381,646	FeNi III Plant Expansion
Pembangunan Pabrik PLTU	9	50,074		Coal Fired Power Plant Construction
Perbaikan dan Modernisasi Pabrik FeNi I	8	44,510	127,998	FeNi I Plant Enhancement & Modernization
Pembayaran Hutang Kepada Bank BDN	5	29,243	29,243	Debt Settlement to BDN Bank
Pengembangan Usaha UBPP Logam Mulia	5	26,394	17,486	Development of Logam Mulia Refinery and Processing Unit
Total	100	556,373	556,373	Total

SHAREHOLDERS' LIST

As at the end of 2015, the largest shareholders group after the Government of Indonesia was domestic retail investors with 16.9% ownership followed with domestic institutional investor with 12.2% ownership and foreign investors with 5.9%. The largest shareholder after the Government of Indonesia was BPJS Ketenagakerjaan-JHT with 2.21% ownership or equal to 530,380,879 shares.

REALISATION OF USE OF PROCEEDS

Initial Public Offering

ANTAM conducted initial public offering in 1997 to support its ferronickel expansion project. Total proceed of the IPO was Rp556.37 billion. In 2004 ANTAM had used all of the proceeds from the IPO.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Alokasi Allocation	Alokasi Rencana Penggunaan Planned Allocation Use of Funds (%)	Jumlah Nominal Rencana Penggunaan Dana Planned Use of Funds (Rp Miliar Rp Billion)	Realisasi Penggunaan Dana Actual Use of Funds (Rp Miliar Rp Billion)	Alokasi Allocation
Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera Tahap I	65	3,494,820	-	Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera Tahap I
Pembiayaan Modal Kerja Perseroan	35	1,859,426	-	Pembiayaan Modal Kerja Perseroan
Total	100	5,354,246	-	Total

DIVIDEN

Kebijakan Dividen

Sesuai dengan prospektus saham Perseroan, ANTAM memiliki kebijakan untuk membagikan dividen tunai kepada pemegang saham setidaknya satu kali setahun dengan rasio pembayaran dividen terhadap laba bersih minimum sebesar 30% kecuali Rapat Umum Pemegang Saham menentukan lain. RUPS Perseroan tanggal 31 Maret 2015, pada ringkasan risalah Rapat Umum Pemegang Saham pada mata acara ketiga menyetujui penetapan untuk tidak melakukan pembagian dividen untuk Tahun Buku 2014, dikarenakan kondisi Perseroan yang mengalami kerugian.

Informasi Pembayaran Dividen Tunai

RUPS Perseroan tanggal 31 Maret 2015 menyetujui penetapan untuk tidak melakukan pembagian dividen untuk Tahun Buku 2014, dikarenakan kondisi Perseroan yang mengalami kerugian.

DIVIDEND

Dividend Policy

In accordance to its offering circular, ANTAM's dividend policy states that the Company plans to distribute a cash dividend of minimum 30% from the Company's net profit unless the Shareholders' Meeting decided otherwise. The Company's AGM dated March 31, 2015 resolved not to pay any dividend for Year 2014 due to the Company's loss.

Cash Dividend Payment Information

The Company's AGM dated March 31, 2015 resolved not to pay any dividend for Year 2014 due to the Company's loss.

Informasi bagi Investor

Information for Investors

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	Description
Jumlah Dividen yang Dibayarkan (Rp Ribu)	867,550,297	448,967,247	92,237,426	*	**	Dividend Paid (Rp Thousand)
Jumlah Saham Beredar tanpa Saham Tresuri (shares)	9,534,581,750	9,534,581,750	9,534,581,750	9,538,459,750	24,030,764,725	Outstanding Shares, excl. Treasury Shares (shares)
Laba/(Rugi) Bersih Per Saham Disesuaikan (Rp)	202.20	313.92	43.00	(81.28)	To Be update (Data will be provided in the 2015 audited report)	Adjusted Earnings/ (Loss) per Share (Rp)
Dividen Per Saham Disesuaikan (Rp)	90.99	47.09	9.67	-	**	Adjusted Dividend per Share (Rp)
Rasio Pembayaran Dividen (%)	45	15	23	-	**	Dividend Payout Ratio (%)

* Dalam RUPS tahunan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015, tidak ada deklarasi dividen karena Grup mengalami kerugian selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014.

** Dividen per saham untuk Tahun Buku 2015 akan diputuskan pada RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada 31 Maret 2016

IKHTISAR OBLIGASI

Pencatatan Obligasi

Pada tahun 2011, ANTAM melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I ANTAM dengan Tingkat Bunga Tetap (Obligasi 2011). Pernyataan efektif penawaran obligasi tersebut diterbitkan oleh BAPEPAM dan LK pada tanggal 2 Desember 2011. Obligasi 2011 secara resmi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Desember 2011 untuk mendukung pelaksanaan pendanaan investasi dan pengembangan usaha. Masa berlaku pernyataan efektif ini berakhir pada tanggal 2 Desember 2013 atau dua tahun sejak tanggal penerbitan surat pernyataan efektif.

Pada tahun 2015, rating obligasi ANTAM menurun menjadi idA- dari idA. Rating ini berlaku dari periode 10 September 2015 sampai dengan 1 September 2016. Penurunan rating ini disebabkan karena tekanan margin perusahaan akibat penurunan harga nikel ke tingkat yang lebih rendah dari yang diproyeksikan di tengah utilisasi utang perusahaan yang tinggi untuk proyek ekspansi kapasitas pabrik feronikel di Pomalaa, Sulawesi Tenggara.

Total dana yang dihimpun dari penawaran umum berkelanjutan Obligasi 2011 adalah sebesar Rp4 triliun yang berasal dari dua penawaran umum dengan target dana masing-masing sebesar Rp3 triliun dan Rp1 triliun. Dikarenakan antusiasme pasar yang amat tinggi pada

BONDS CHRONOLOGY

Bonds Listing

In 2011, ANTAM conducted bonds offering which received effective statement from BAPEPAM and LK on December 2, 2011. The bonds were officially listed on December 14, 2011 to support investment financing and business development. The effective statement was valid for two years until December 2, 2013.

In 2015, ANTAM's bonds ratings were lowered to idA- from idA. The rating was valid from September 10, 2015 until September 1, 2016. Lower rating was due to pressure on the Company's margin inline with lower than previously estimated nickel price amidst aggressive leverage to finance the ferronickel expansion project in Pomalaa, Southeast Sulawesi.

ANTAM's 2011 Bonds I were initiated in the beginning of August 2011 with the whole process took approximately six months until the Company received the proceed. On

saat proses bookbuilding dengan jumlah total permintaan mencapai Rp9,8 triliun (oversubscribed 6,6 kali).

Proses penerbitan Obligasi 2011 I diinisiasikan di awal bulan Agustus 2011 dan memakan waktu kurang lebih enam bulan hingga dana hasil obligasi diterima oleh ANTAM. Pada tanggal 14 Desember 2011, Obligasi 2011 secara resmi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Obligasi 2011 I ditawarkan sesuai dengan nilai nominal (at par) dan diterbitkan dalam dua seri: 1) Seri A (Kode Obligasi: ANTM01ACNI) dan 2) Seri B (Kode Obligasi: ANTM01BCNI). Kedua seri obligasi ini dapat dilunasi oleh ANTAM (callable) sebelum tanggal jatuh tempo. Obligasi 2011 I dijamin menggunakan seluruh harta kekayaan Perseroan (tidak memiliki jaminan khusus) dan pemegangnya memiliki hak pari passu tanpa hak preferen dengan hak kreditur ANTAM lainnya.

Pada tanggal 11 November 2013, ANTAM menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bahwa Perseroan tidak akan melakukan penawaran umum Obligasi 2011 tahap II sebesar Rp1 triliun dikarenakan kondisi pasar yang kurang kondusif.

December 14, 2011, ANTAM's 2011 bonds were listed at the Indonesia Stock Exchange.

Total proceed from the bonds issue amounted to Rp4 trillion which was generated from two public offering, Rp3 trillion and Rp1 trillion. Due to high investors appetite during the bookbuilding process, the offers received Rp9.8 trillion requests or a 6.6 times oversubscription.

ANTAM's 2011 Bonds I were offered at par and were issued on two series: 1) Series A (Bonds code: ANTM01ACNI) and 2) Series B (Bonds code: ANTM01BCNI). Both series are callable before maturity. Bonds 2011 I are guaranteed at pari passu.

On November 11, 2013, ANTAM sent a letter to the Financial Services Authority that the Company did not plan to conduct 2011 Bonds offer II due to non conducive market.

Peristiwa	Tanggal Date	Events
Registrasi ke Bursa Efek Indonesia dan Kustodian Sentral Efek Indonesia	19 September 2011 September 19, 2011	Registration Statement Submission to the Indonesian Stock Exchange and Indonesian Central Securities Depository
Penerbitan Hasil Pemeringkatan PEFINDO	23 September 2011 September 23, 2011	PEFINDO Ratings Publication
Ekspose Mini	29 September 2011 September 29, 2011	Mini Expose
Registrasi I ke Bapepam-LK	3 Oktober 2011 October 3, 2011	Registration Statement Submission I to Bapepam-LK
Registrasi II ke Bapepam-LK	31 Oktober 2011 October 31, 2011	Registration Statement Submission II to Bapepam-LK
Penerbitan Izin Publikasi Dari Bapepam-LK	8 November 2011 November 8, 2011	Publication Permit Issuance by Bapepam-LK
Publikasi Prospektus Ringkas	9 November 2011 November 9, 2011	Summary Prospectus Publication
Penentuan Rentan Harga	9 November 2011 November 9, 2011	Bookbuilding
Pertemuan Uji Tuntas, Ekspose Publik, dan Dimulainya Masa Penawaran Awal	10 November 2011 November 10, 2011	Due Diligence Meeting, Public Expose and Beginning of Preliminary Offering Period
Masa Penawaran Awal Berakhir	24 November 2011 November 24, 2011	End of Preliminary Offering Period

Informasi bagi Investor

Information for Investors

Peristiwa	Tanggal Date	Events
Penentuan Harga	24 November 2011 November 24 2011	Pricing
Registrasi III Bapepam-LK	29 November 2011 November 29 2011	Registration Statement Submission III to Bapepam-LK
Pernyataan efektif dari Bapepam-LK	2 Desember 2011 December 2, 2011	Declaration of effectiveness from Bapepam-LK
Publikasi Informasi Tambahan	5 Desember 2011 December 5, 2011	Additional Information Publication
Masa Penawaran Dimulai	6 Desember 2011 December 6, 2011	Beginning of Offering Period
Masa Penawaran Selesai	9 Desember 2011 December 9, 2011	End of Offering Period
Penjataan	12 Desember 2011 December 12, 2011	Allotment
Pembayaran Kepada ANTAM	14 Desember 2011 December 14, 2011	Settlement to ANTAM
Distribusi Obligasi Secara Elektronik	14 Desember 2011 December 14, 2011	Electronic Bonds Distribution
Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	14 Desember 2011 December 14, 2011	Enlisted on the Indonesian Stock Exchange

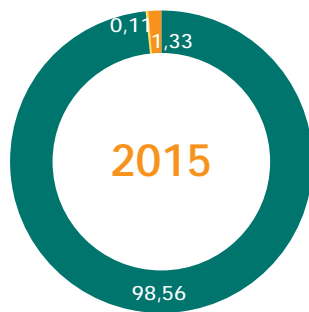
Daftar Pemegang Obligasi

Pada tanggal 31 Desember 2015, mayoritas pemegang Obligasi Seri A dan Seri B adalah badan usaha domestik dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 98,56% dan 98,67%. Pada tanggal 31 Desember 2015, pemegang Obligasi 2011 Seri A dan Seri B terbesar adalah PT Bank Central Asia – Treasury Dept dan BPJS Ketenagakerjaan JHT.

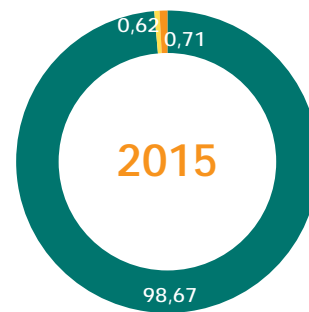
Bonds Holders

On December 31, 2015, the majority of Series A and Series B bondholders were domestic institutions with ownership of 98.56% and 98.67%, respectively. On December 31, 2015, the largest bondholders of Series A and Series B bonds were PT Bank Central Asia – Treasury Dept and BPJS Ketenagakerjaan JHT.

Pemegang Saham	Persentase (%) Percentage		Shareholders
	Seri A Series A	Seri B Series B	
Badan Usaha Domestik	98,56%	98,67%	Domestic Institutions
Badan Usaha Asing	0,11%	0,62%	Foreign Institutions
Perorangan Domestik	1,33%	0,71%	Domestic Retail%

Komposisi Pemegang Obligasi 2011 Seri A per 31 Desember 2015Komposisi Pemegang Obligasi 2011 Seri A per 31 Desember 2015
%

- Badan Usaha Domestik | Domestic Institutions
- Badan Usaha Asing | Foreign Institutions
- Perorangan Domestik | Domestic Retail

Komposisi Pemegang Obligasi 2011 Seri B per 31 Desember 2015Komposisi Pemegang Obligasi 2011 Seri B per 31 Desember 2015
%

- Badan Usaha Domestik | Domestic Institutions
- Badan Usaha Asing | Foreign Institutions
- Perorangan Domestik | Domestic Retail

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi

Setelah dikurangi dengan biaya penawaran umum, hasil bersih penerbitan Obligasi 2011 mencapai Rp2,99 triliun. Sampai dengan 31 Desember 2015, ANTAM telah menggunakan Rp2,88 triliun atau sebesar 96,37% dari hasil bersih Obligasi 2011 untuk mendanai investasi rutin dan pengembangan bisnis Perseroan. Sisa dana hasil penawaran umum Obligasi 2011 sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp108,75 miliar.

Realisation of Bond Proceed

After deducting the expenses related to the public offer, the net proceed of 2011 Bonds were was Rp2.99 trillion. As of December 31, 2015, ANTAM had used Rp2.88 trillion or 96.37% from the net proceed to finance routine investment and business development. The remaining proceed as of December 31, 2015 was Rp108.75 billion.

Mutasi Penggunaan Dana Obligasi ANTAM 2011 per 31 Desember 2015
Transfer of ANTAM's 2011 Bonds Proceed as of December 31, 2015

Hasil Penawaran Umum Proceeds of Public Offering Rp Juta Rp Million	Biaya Penawaran Umum Offering Fees Rp Juta Rp Million	Hasil Bersih Net Proceeds Rp Juta Rp Million	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Use of Proceeds of Public Offering Rp Juta Rp Million	Sisa Hasil Penawaran Umum Balance of Public Offering Rp Juta Rp Million
A	B	A-B	C	A-B-C
3,000,000	7,791	2,992,209	2,883,464	108,745

*Jumlah disajikan dalam jutaan Rupiah

Informasi bagi Investor

Information for Investors

Perbandingan Rencana dan Realisasi Penggunaan Dana Obligasi ANTAM 2011 per 31 Desember 2015

Comparison of Plan and Realisation of ANTAM's 2011 Bonds Proceed as of December 31, 2015

Uraian Description	Rencana Planned Jumlah Nominal Nominal Amount (Rp Juta Rp Million)	% Total Proceeds	Realisasi Actual Jumlah Nominal Nominal Amount (Rp Juta Rp Million)	% Total Proceeds
Investasi Rutin: Routine Investments:				
Unit Bisnis Pertambangan Nikel Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit	161,579	5.40	161,579	100.00
Unit Bisnis Pertambangan Nikel Maluku Utara North Maluku Nickel Mining Business Unit	261,220	8.73	197,599	75.64
Unit Bisnis Pertambangan Emas Gold Mining Business Unit	249,251	8.33	249,251	100.00
Subtotal Investasi Rutin Sub Total Routine Investments	672,050	22.46	608,430	90.53
Pengembangan Usaha: Business Development:				
Renovasi, Perbaikan, dan Modernisasi Pabrik Feronikel di Pomalaa Renovation, Improvement and Modernization of the Ferronickel Plants in Pomalaa	2,034,702	68.00	2,034,702	100.00
Pembukaan Tambang Nikel di Maluku Utara dan/atau Sulawesi Tenggara dan/atau Tambang Bauksit di Kalimantan Barat Opening of Nickel Mine in North Maluku and/or Southeast Sulawesi and/or Bauxite Mine in West Kalimantan	285,457	9.54	240,333	84.19
Subtotal Pengembangan Usaha Subtotal Business Development	2,320,159	77.54	2,275,035	98.06
Total	2,992,209	100.00	2,883,464	96.37

*Jumlah disajikan dalam jutaan Rupiah

Jadwal Pembayaran Bunga Obligasi

Obligasi 2011 I Seri A dan B masing-masing memiliki bunga tahunan sebesar 8,375% dan 9,05% dari jumlah pokok pinjaman. Bunga ini dibayarkan oleh Perseroan setiap tiga bulan dengan tanggal perdana pembayaran bunga kedua seri obligasi tersebut jatuh pada tanggal 14 Maret 2012.

Coupon Payment Schedule

ANTAM's 2011 Bonds have yearly coupon of 8.375% for Series A and 9.05% for Series B. ANTAM pays the coupon on a quarterly basis with first coupon payment on March 14, 2012.

Jadwal Pembayaran Bunga Obligasi ANTAM 2011 Per 31 Desember 2015

Coupon Payment Schedule As Of December 31, 2015

Bunga ke Coupon No.	Tanggal Pembayaran Bunga Coupon Payment Date			
	Seri A Series A	Status Pembayaran Bunga Seri A Series A Coupon Payment Status	Seri B Series B	Status Pembayaran Bunga Seri B Series B Coupon Payment Status
1	14 Maret 2012 March 12, 2012	Telah Dibayarkan Paid	14 Maret 2012 March 12, 2012	Telah Dibayarkan Paid
2	14 Juni 2012 June 14, 2012	Telah Dibayarkan Paid	14 Juni 2012 June 14, 2012	Telah Dibayarkan Paid
3	14 September 2012 September 14, 2012	Telah Dibayarkan Paid	14 September 2012 September 14, 2012	Telah Dibayarkan Paid
4	14 Desember 2012 December 14, 2012	Telah Dibayarkan Paid	14 Desember 2012 December 14, 2012	Telah Dibayarkan Paid
5	14 Maret 2013 March 12, 2013	Telah Dibayarkan Paid	14 Maret 2013 March 12, 2013	Telah Dibayarkan Paid
6	14 Juni 2013 June 14, 2013	Telah Dibayarkan Paid	14 Juni 2013 June 14, 2013	Telah Dibayarkan Paid
7	14 September 2013 September 14, 2013	Telah Dibayarkan Paid	14 September 2013 September 14, 2013	Telah Dibayarkan Paid
8	14 Desember 2013 December 14, 2013	Telah Dibayarkan Paid	14 Desember 2013 December 14, 2013	Telah Dibayarkan Paid
9	14 Maret 2014 March 12, 2014	Telah Dibayarkan Paid	14 Maret 2014 March 12, 2014	Telah Dibayarkan Paid
10	14 Juni 2014 June 14, 2014	Telah Dibayarkan Paid	14 Juni 2014 June 14, 2014	Telah Dibayarkan Paid
11	14 September 2014 September 14, 2014	Telah Dibayarkan Paid	14 September 2014 September 14, 2014	Telah Dibayarkan Paid
12	14 Desember 2014 December 14, 2014	Telah Dibayarkan Paid	14 Desember 2014 December 14, 2014	Telah Dibayarkan Paid
13	14 Maret 2015 March 12, 2015	Telah Dibayarkan Paid	14 Maret 2015 March 12, 2015	Telah Dibayarkan Paid
14	14 Juni 2015 June 14, 2015	Telah Dibayarkan Paid	14 Juni 2015 June 14, 2015	Telah Dibayarkan Paid
15	14 September 2015 September 14, 2015	Telah Dibayarkan Paid	14 September 2015 September 14, 2015	Telah Dibayarkan Paid
16	14 Desember 2015 December 14, 2015	Telah Dibayarkan Paid	14 Desember 2015 December 14, 2015	Telah Dibayarkan Paid

Informasi bagi Investor

Information for Investors


Jadwal Pembayaran Bunga Obligasi ANTAM 2011 Per 31 Desember 2015

Coupon Payment Schedule As Of December 31, 2015

Bunga ke Coupon No.	Tanggal Pembayaran Bunga Coupon Payment Date			
	Seri A Series A	Status Pembayaran Bunga Seri A Series A Coupon Payment Status	Seri B Series B	Status Pembayaran Bunga Seri B Series B Coupon Payment Status
17	14 Maret 2016 March 12, 2016	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Maret 2016 March 12, 2016	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
18	14 Juni 2016 June 14, 2016	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Juni 2016 June 14, 2016	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
19	14 September 2016 September 14, 2016	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 September 2016 September 14, 2016	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
20	14 Desember 2016 December 14, 2016	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Desember 2016 December 14, 2016	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
21	14 Maret 2017 March 12, 2017	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Maret 2017 March 12, 2017	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
22	14 Juni 2017 June 14, 2017	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Juni 2017 June 14, 2017	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
23	14 September 2017 September 14, 2017	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 September 2017 September 14, 2017	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
24	14 Desember 2017 December 14, 2017	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Desember 2017 December 14, 2017	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
25	14 Maret 2018 March 12, 2018	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Maret 2018 March 12, 2018	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
26	14 Juni 2018 June 14, 2018	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Juni 2018 June 14, 2018	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
27	14 September 2018 September 14, 2018	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 September 2018 September 14, 2018	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
28	14 Desember 2018 December 14, 2018	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Desember 2018 December 14, 2018	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
29	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Maret 2019 March 12, 2019	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
30	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Juni 2019 June 14, 2019	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
31	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 September 2019 September 14, 2019	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
32	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Desember 2019 December 14, 2019	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
33	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Maret 2020 March 12, 2020	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
34	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Juni 2020 June 14, 2020	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid

Jadwal Pembayaran Bunga Obligasi ANTAM 2011 Per 31 Desember 2015 Coupon Payment Schedule As Of December 31, 2015

Bunga ke Coupon No.	Tanggal Pembayaran Bunga Coupon Payment Date			
	Seri A Series A	Status Pembayaran Bunga Seri A Series A Coupon Payment Status	Seri B Series B	Status Pembayaran Bunga Seri B Series B Coupon Payment Status
35	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 September 2020 September 14, 2020	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
36	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Desember 2020 December 14, 2020	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
37	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Maret 2021 March 12, 2021	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
38	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Juni 2021 June 14, 2021	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
39	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 September 2021 September 14, 2021	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
40	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Desember 2021 December 14, 2021	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Pelaksanaan CSR ANTAM sesuai dengan Master Plan CSR 2015-2019 Dimana dalam master plan tersebut, CSR ANTAM tidak hanya mencakup kegiatan pengembangan masyarakat saja, melainkan CSR secara holistik terhadap seluruh aspek operasi perusahaan mengacu kepada ISO 26000.



CSR implementation is guided by the CSR Master Plan 2015-2019. In this document, CSR does not only include community development activities, rather it is a holistic approach covering all aspects of the company's operations with reference to ISO 26000.

ANTAM berkomitmen untuk terus merealisasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sebagai komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama para pemangku kepentingan dimanapun beroperasi, yang dilakukan secara terpadu dalam seluruh kegiatan usaha untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip praktik usaha yang baik, keadilan sosial, dan keadilan lingkungan.

Pelaksanaan CSR ANTAM sesuai dengan *Master Plan* CSR 2015-2019. Dalam *master plan* tersebut, CSR ANTAM tidak hanya mencakup kegiatan pengembangan masyarakat saja, melainkan CSR secara holistik terhadap seluruh aspek operasi perusahaan mengacu kepada ISO 26000.

Master plan CSR ANTAM berpedoman pada SNI ISO 26000:2013 dan AA1000 dalam *Stakeholder Engagement Standard* (2015) sebagai standar pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan, dan IFC *Performance Standards on Environmental and Social Sustainability* (2012) sebagai standar penilaian kinerja keberlanjutan.

ANTAM is committed to continuously putting its social and environmental responsibility in practice, which represents the company's promise to build a better quality of life for all stakeholders wherever the operations, and it is carried out in an integrated manner across all business activities to achieve the sustainable development goals in accordance with applicable laws and norms, as well as to uphold the principles of good business practices, and social and environmental justice.

CSR implementation is guided by the CSR Master Plan 2015-2019. In this document, CSR does not only include community development activities, rather it is a holistic approach covering all aspects of the company's operations with reference to ISO 26000.

The master plan is based on ISO 26000:2013 and AA1000 Stakeholder Engagement Standard (2015) as the benchmark for building relationships with stakeholders, and IFC Performance Standards on Environmental and Social Sustainability (2012) as the standard for sustainability performance assessment.



Kebun pembibitan pohon di
UBP Emas.
Tree seeds nursery at Gold
Mining Business Unit.

ANTAM menyadari bahwa setiap daerah operasi memiliki keunikan, kebutuhan dan aset sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan serta program CSR yang berbeda. Oleh karena itu ANTAM sedang menyusun *Master Plan* untuk empat unit bisnis ANTAM, yaitu UBPN Sultra, UBP Emas, UBPN Malut, dan UBP Bauksit. Pada tahun 2015, *Master Plan* UBP Emas tahun 2016–2020 telah selesai, sedangkan *Master Plan* untuk tiga unit bisnis lainnya sedang dalam proses penyelesaian.

Pada tahun 2015, ANTAM melakukan *Needs & Assets Assessment* di empat unit bisnis tersebut yang hasilnya menjadi data awal (*base line*) kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di daerah operasi. *Needs & Assets Assessment* tersebut dilakukan dengan menggunakan kerangka acuan *International Council on Mining & Metals (ICMM)*, *Sustainable Livelihood Framework*, serta merujuk kepada PROPER. Hasil dari *Needs & Assets Assessment* tersebut menjadi pedoman awal perencanaan program CSR ANTAM, khususnya di 4 unit bisnis tersebut, dan bersifat saling melengkapi dengan perencanaan yang terdapat di dalam *Master Plan* CSR ANTAM di tingkat korporasi maupun di unit bisnis.

ANTAM berupaya sebaik mungkin memberikan dampak positif lingkungan serta menciptakan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. ANTAM juga terus mengembangkan sumber daya manusia yang dapat menjawab tantangan

ANTAM understands that each operational area is unique with varying needs as well as possessing different social, economic, and cultural assets, hence it requires different approaches and CSR programs. For this reason ANTAM is preparing master plans for its four business units, namely UBPN Sultra, UBP Emas, UBPN Malut, and UBP Bauksit. In 2015, the UBP Emas *Master Plans* 2016–2020 has completed, while *Master Plans* for the three other business units are currently being prepared.

In 2015, ANTAM conducted the *Needs & Assets Assessment* in the four business units with the results becoming the base line data on social, economic, and cultural community conditions in the operational areas. The *Needs & Assets Assessment* was carried using the terms of reference of the *International Council on Mining & Metals (ICMM)*, *Sustainable Livelihood Framework*, in addition to reference towards PROPER. The outcomes from the assessment became the initial guideline for CSR program planning, particularly in the four business units, and are complementary to the plans contained in the ANTAM CSR Master Plan at the corporate level and at the business units.

ANTAM tries its utmost to generate positive environmental outcomes as well as creating prosperity and self-reliance. ANTAM also develops human resources to address future

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

masa depan di dalam menjalankan usaha ANTAM serta menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kapasitas masyarakat.

Selanjutnya, ANTAM secara rutin melaporkan kegiatan CSR dalam Laporan Keberlanjutan yang memuat secara lengkap informasi kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep 431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan yang dibuat menggunakan standar internasional yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), merupakan laporan tersendiri tetapi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

Dalam Bab Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Laporan Tahunan ini ANTAM menyajikan ikhtisar ringkas dari Laporan Keberlanjutan tersebut. Di samping itu, penyampaian kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) dalam Laporan Tahunan adalah bentuk kepatuhan kami terhadap ketentuan pasal 66 (2c) UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan Laporan Tahunan memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR).

Selain itu, ANTAM juga melaporkan kinerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dalam laporan tersendiri tetapi juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini. Hal ini sesuai ketentuan Peraturan Menteri BUMN Per/09/MBU/07/2015 pasal 17 ayat 3 yang menyatakan "Laporan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program BL sebagaimana dimaksud pada ayat 1 menjadi satu kesatuan dengan Laporan Triwulan dan Laporan Tahunan BUMN Pembina yang dituangkan dalam bab tersendiri".

challenges in doing businesses as well as to preserve the environment and improve capacity of community.

ANTAM regularly reports its CSR activities in the Sustainability Report, containing full information of CSR activities of the company in accordance with provisions of the Financial Services Authority (FSA) under Bapepam-LK Chairman Decree No. KEP-431/BL/2012 dated August 1, 2012 on Submission of Annual Reports for Public Listed Companies. The prepared report uses international standards as issued by the Global Reporting Initiative (GRI), as a separate report but an integral part of the Annual Report.

In Annual Report's Chapter on Social and Environmental Responsibility, ANTAM presents a quick overview of the Sustainability Report. In addition, the reporting of social and environmental activities (CSR) in the Annual Report is in compliance with the provisions of section 66 (2c) of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, which requires that the Annual Report include reports on implementation of its social and environmental responsibility (CSR).

ANTAM also presents a performance report of the Partnership and Community Development Program (PKBL) in a separate report but an integral part of the Annual Report as well. It is in accordance with SOEs Minister Regulation No. Per/09/MBU/07/2015 article 17 paragraph 3 which states "Report of the Partnership and Community Development Program as referred to in paragraph 1, it is an integral part of the SoE's Quarterly Report and Annual Report as outlined in a separate chapter".

Pengeluaran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (dalam Rp Miliar)

Corporate Social Responsibility Expenditures (in Rp Billion)

Deskripsi	2013	2014	2015	Description
Pengembangan Masyarakat	115	63	63,6	Community Development
Program Kemitraan (PK)	7	75	71,97	Partnership Program
Program Bina Lingkungan (BL)	20	10	1,54	Community Stewardship Program
Pengelolaan Lingkungan	103	71	64,53	Environmental Management
Total	245	219	201,64	Total

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Komitmen ANTAM dalam menjaga kelestarian lingkungan berpedoman pada Dokumen Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL). Selain itu ANTAM juga menerapkan Dokumen Rencana Pascatambang (RPT).

Pada tahun 2015, ANTAM mengeluarkan biaya lingkungan sebesar Rp64,5 miliar, termasuk juga pencegahan danantisipasi perbaikan kerusakan lingkungan.

SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE ENVIRONMENT

ANTAM's commitment to protecting the environment is guided by the Environmental Impact Analysis (EIA), Environmental Monitoring Plan (RPL) and Environmental Management Plan (RKL) documents. In addition ANTAM also prepares the Mine Closure Plan (RPT) document.

In 2015, ANTAM spent Rp64.5 billion on environmental expenditures, including prevention and anticipation of repairs on environmental damages.

Biaya Lingkungan

Environmental Expenditures

Komponen	Besaran Biaya (Rp) Amount Spent (Rp)			Component
	2013	2014	2015	
Reklamasi dan Revegetasi	31.059.694.987	22.678.033.177	21.851.951.273	Reclamation and Revegetation
Pengendalian Erosi dan Sedimentasi	28.798.045.770	3.662.186.654	4.602.342.180	Erosion and Sedimentation Control
Pengelolaan Limbah	26.582.172.605	20.624.992.398	20.769.472.288	Waste Management
Penelitian dan Kerja sama	6.117.761.000	1.834.391.867	561.000.000	Research and Cooperation
Pemantauan Lingkungan	3.528.279.592	2.720.608.836	2.363.599.403	Environmental Monitoring
Lain-lain	6.372.895.391	19.807.886.144	14.388.587.420	Others
Jumlah	102.458.849.344	71.328.099.076	64.536.952.564	Total

Upaya ANTAM mengelola kualitas lingkungan sejauh ini berjalan baik. Pemantauan dan pengelolaan kualitas lingkungan dilakukan pada setiap area pertambangan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Pada tahun 2015, tidak terdapat laporan pengaduan lingkungan.

ANTAM's efforts at managing the environment has been going well. Monitoring and environmental management is carried out at each mining area to minimize adverse impacts to the environment. In 2015, no environmental complaints were reported.

Menangani Limbah Padat, Cair, dan Efluen

Monitoring dan evaluasi pengelolaan limbah padat, cair, dan efluen dilakukan melalui pemantauan berkala dengan melibatkan konsultan dan laboratorium independen yang hasilnya dilaporkan secara rutin kepada manajemen dan instansi terkait.

Handling of Solid and Liquid Waste, And Effluent

Monitoring and evaluation of the management of solid and liquid waste and effluent is conducted through regular supervision by involving independent consultants and laboratories whose results are reported regularly to management and relevant agencies.

Pemantauan kualitas limbah cair atau air limbah di fasilitas pengendalian lingkungan juga berjalan baik pada tahun 2015 sehingga tidak ada laporan maupun pengaduan dari masyarakat yang diterima mengenai gangguan terhadap keanekaragaman hayati dan habitat pada badan air permukaan.

Monitoring of the quality of effluent or wastewater at the environmental control facilities also went well in 2015, thus there were no reports or complaints regarding the disruption of biodiversity and habitat on the surface-water bodies.

ANTAM senantiasa memanfaatkan kembali limbah B3 di wilayah operasional. Apabila tidak dapat dimanfaatkan kembali, ANTAM bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin untuk mengangkut, mengumpulkan, dan mengolah akhir limbah B3. Untuk limbah spesifik khusus seperti *tailing* dikelola dengan cara penimbunan (*landfill*).

Menjaga Kelestarian Keanekaragaman Hayati

Upaya pelestarian keanekaragaman hayati dilakukan secara strategis dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Komitmen ANTAM yang kuat terhadap konservasi keanekaragaman hayati juga dapat dilihat di UBP Emas. ANTAM membangun dan mengembangkan Pusat Konservasi Keanekaragaman Hayati (PKKH) terbesar di Asia Tenggara, yaitu Pusat Penelitian dan Pendidikan Pohon dan Tanaman Asli (P4TA), bekerja sama dengan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) dan PT Rimbawan Bangun Lestari (*Sustainable Management Group*).

Program konservasi unggulan lainnya dilakukan dalam kegiatan konservasi dan pelepas liaran satwa terancam punah, persemaian bibit, serta melakukan restorasi di kawasan longsor TNGHS. ANTAM juga melakukan konservasi satwa asli terancam punah (*critically endangered*). ANTAM memilih satwa endemik yang langka, kemudian pengembangbiakan, pelepasan, dan pemantauannya. Salah satu satwa endemik Jawa Barat yang ditemukan adalah Jalak Putih (*sturnus melanopterus*).

Mengelola Material, Energi dan Air

Pengelolaan energi di ANTAM mengacu pada regulasi Permen ESDM No.14 Tahun 2012 tentang Manajemen Energi, kemudian diturunkan ke kebijakan masing-masing unit bisnis. ANTAM melakukan berbagai inisiatif untuk mengurangi intensitas penggunaan energi dan sejauh ini upaya untuk mengurangi intensitas penggunaan energi pada tahun 2015 cukup memuaskan.

Untuk meningkatkan efisiensi, ANTAM melakukan daur ulang beberapa bahan pembantu. Salah satunya adalah natrium sianida (NaCN) yang digunakan di UBP Emas. Total NaCN yang digunakan tahun 2015 sebanyak 455.500 Kg, meningkat dibandingkan tahun 2014 sebanyak 455.200 Kg. Dari jumlah tersebut, sebanyak 88.797 Kg NaCN atau 19% digunakan kembali.

ANTAM continually endeavors to reuse toxic and hazardous waste generated in the operational areas. In situations where the waste can not be reused, ANTAM collaborates with third parties having permits to transport, collect, final processing of reuse toxic and hazardous waste. Meanwhile specific waste such as tailing is managed by means of dumping in a landfill.

Preserving Biodiversity

Biodiversity conservation efforts are conducted in a strategic manner and in accordance with applicable regulations. ANTAM's strong commitment to the conservation of biological diversity can also be seen in UBP Emas. ANTAM has developed and constructed a Biodiversity Conservation Center (PKKH), namely the Center for Research and Education on Native Trees and Plants (P4TA), in collaboration with Mount Halimun Salak National Park (TNGHS) and PT Rimbawan Bangun Lestari (*Sustainable Management Group*).

Signature conservation programs are undertaken including protection and reintroduction of endangered animals, plant nursery, and restoration of areas affected by erosion in TNGHS. ANTAM is also committed to protecting the origin and critically endangered animals. ANTAM selects rare endemic species for breeding, release in the habitat, and monitoring. A species that is endemic to West Java is the white starling (*Sturnus melanopterus*).

Managing Materials, Energy And Water

Energy management in ANTAM refers to the Energy Minister Regulation No.v14 of 2012 on Energy Management, and is then translated into the policies of each business unit. Various initiatives have also been undertaken to reduce the intensity of energy usage and so far the attempts to reduce the intensity of energy usage in 2015 have been satisfactory.

In order to improve efficiency, ANTAM recycles some of the ancillary materials. Among them is sodium cyanide (NaCN) used in UBP Emas. NaCN used in 2015 totaled 455,500 Kg, an increase from 2014 totaling 455,200 Kg. Of this figure, as much as 88.979 kg NaCN or 19% was reused.

Pada tahun 2015, ANTAM menurunkan dosis penggunaan asam klorida (HCl) dan mengganti $Pb(NO_3)_2$ dengan bahan organik Pionera L800 di UBP Emas. Hal ini merupakan salah satu bentuk komitmen ANTAM untuk peduli lingkungan. Selama tahun 2015, penggunaan material yang cukup signifikan peningkatannya adalah H_2O_2 yang disebabkan meningkatnya volume limbah yang diolah pada IPAL tahun 2015.

ANTAM memiliki kebijakan pemakaian, pengendalian, pengawasan, dan pemantauan air secara periodik dengan pendekatan konservasi, efisiensi dan daur ulang. Hal ini dilakukan untuk mengatasi dampak negatif akibat penggunaan air. Se jauh ini pendekatan yang dilakukan berjalan dengan baik dan pada tahun 2015 tidak ada laporan resmi yang diterima mengenai insiden atau dampak negatif terkait penggunaan air.

Mengendalikan Emisi

Secara berkala, ANTAM melakukan monitoring dan evaluasi serta pengukuran emisi GRK dengan menggunakan metode *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Guidelines* yang dikeluarkan oleh *United Nations Environment Programme (UNEP) 2006, GHG Protocol for Corporate Accounting (WBCSD/WRI)* dan ISO 14064.

ANTAM juga mematuhi berbagai regulasi terkait dengan pengendalian emisi. Di antaranya adalah Perpres No. 61/2010 tentang rencana aksi penurunan gas rumah kaca (GRK), Perpres No. 71/2010 tentang pencatatan inventarisasi GRK Nasional, dan Permen LH No. 4/2014 tentang baku mutu emisi sumber tidak bergerak bagi usaha atau kegiatan pertambangan.

ANTAM berkomitmen tinggi untuk mereduksi emisi zat perusak ozon (*Ozone Depleting Substances/ODS*), seperti zat refrigerant yang mengandung CFC dan penggunaan halon untuk alat pemadam api ringan (APAR). Untuk mengurangi emisi CFC tersebut, ANTAM mengganti penggunaan freon pada fasilitas pendingin udara dengan jenis R417A (HFC) yang lebih ramah lingkungan.

Rencana Pascatambang

Program pascatambang merupakan komitmen ANTAM untuk mengembalikan kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar tambang. Aktivitas pascatambang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing wilayah operasi. Program Pascatambang yang sudah selesai

In 2015, ANTAM reduced the use of hydrochloric acid (HCl) and replaced $Pb(NO_3)_2$ with the organic material Pionera L800 at UBP Emas, representing a form of the company's commitment to care for the environment. In 2015, a substance whose use increased significantly was H_2O_2 , due to the increased volume of treated wastewater in WWTP.

ANTAM has clear policies on usage, control, supervision, and periodic monitoring of water use aiming at conservation, efficiency and recycling. This is done to overcome the adverse effects of water use. Thus far the approach has gone well and in 2015 there were no official reports regarding incidents or adverse effects related to the use of water.

Emissions Control

At periodic intervals ANTAM conducts monitoring and evaluation and measurement of GHG emissions as per the *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Guidelines* issued by the *United Nations Environment Programme (UNEP) 2006, GHG Protocol for Corporate Accounting (WBCSD/WRI)* and ISO 14064.

ANTAM adheres to the various regulations related to emissions control. Among these is the Presidential Decree No. 61/2010 on Action Plan to reduce greenhouse gases (GHG), Presidential Decree No. 71/2010 on national GHG inventory recording, and Regulation of the Minister of Environment No. 4/2014 concerning quality standards for stationary sources of emissions for business or mining activities.

ANTAM is committed to reduce emissions of *Ozone-Depleting Substances/ODS*, such as refrigerants containing CFC and the use of halon in fire extinguisher (APAR). To reduce CFC emissions, ANTAM has replaced Freon in air conditioning facilities with R417A (HFC) that is more environmentally friendly.

Post-Mining Plan

The mine closure plan or post-mining program represents ANTAM's commitment to restore the environment and biodiversity and simultaneously improve the welfare of communities around the mine. Post-mining activities are tailored to the characteristics and needs of operational area.

dilaksanakan yaitu di wilayah pertambangan kami di Cilacap, Kutoarjo, Kijang, Wawo, Pulau Gebe, dan Cikotok.

Sedangkan wilayah yang telah memiliki Rencana Pascatambang (RPT), yaitu UBPN Sultra, UBP Emas, UBPN Malut, UBPN Tayan, Proyek Tambang Karangan, Proyek Tambang Sadaniang, Proyek Tambang Landak.

Sertifikasi Bidang Lingkungan & PROPER

Untuk menjaga kualitas pengelolaan lingkungan, ANTAM menjalankan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004. Selanjutnya, ANTAM melakukan integrasi sistem pengelolaan lingkungan dengan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Kecelakaan Kerja (K3) OHSAS 18001:2007.

ANTAM juga secara rutin mengikuti program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Pada periode penilaian 2014-2015, 5 (lima) unit bisnis ANTAM ikut serta dalam penilaian PROPER.

Penilaian PROPER ANTAM

ANTAM PROPER Assessment

No	Deskripsi Description	Penilaian PROPER Proper Assessment
1.	UBPN Sultra Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit	Biru Blue
2.	UBP Emas Gold Mining Business Unit	Hijau Green
3.	UBPN Malut North Maluku Nickel Mining Business Unit	Biru Blue
4.	UBPP LM Precious Metals Processing and Refinery Business Unit	Hijau Green
5.	UBPB Tayan Bauxite Mining Business	Biru Blue

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Menangani Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pengawasan dan evaluasi atas kesehatan dan keselamatan kerja ditangani bersama oleh manajemen dan karyawan ANTAM melalui Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) atau *Safety Committee*. Komite K3 bertanggung jawab

Our post-mining programs are currently running in Cilacap, Kutoarjo, Kijang, Wawo, Pulau Gebe, and Cikotok.

A number of areas also have the Mine Closure Plan (RPT) already, including UBPN Sultra, UBP Emas, UBPN Malut, UBPN Tayan, Karangan mining project, Sadaniang mining project, and Landak mining project.

Environmental Certification & PROPER

To maintain quality of environmental management, ANTAM executes the Environmental Management System ISO 14001: 2004. Furthermore, the environmental management system has been integrated with the Quality Management System (QMS) ISO 9001:2008 and Occupational Health and Safety (OHS) Management System (K3) OHSAS 18001: 2007.

ANTAM regularly participates in the Company Performance Rating (PROPER) on Environmental Management as administered by the Ministry of Environment and Forestry. In the assessment for 2014-2015, 5 (five) ANTAM business units took part in PROPER assessment.

SOCIAL RESPONSIBILITY TOWARDS LABOR, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Addressing Occupational Health and Safety

Monitoring and evaluation of occupational health and safety is handled jointly by management and employees through the Committee on Occupational Health and Safety (OHS) or Safety Committee. The OHS Committee is responsible for

atas kesehatan dan keselamatan kerja unit bisnis, termasuk tenaga kerja kontraktor atau mitra kerja yang bekerja di area operasional.

Safety Committee di tingkat operasional dipimpin oleh seorang Kepala Teknik Tambang, dibantu oleh pengawas teknik dan pengawas operasional. Dalam melaksanakan tugasnya, *Safety Committee* dibantu *Safety Sub-Committee* di tingkat masing-masing Divisi dan Departemen. Selama tahun 2015 total pegawai yang terdaftar pada *Safety Committee* sebanyak 395 orang atau 20% dari total pegawai tetap seluruh unit bisnis.

Sampai dengan akhir tahun 2015, tercatat sebanyak tiga kali kecelakaan yang terdiri dari dua kecelakaan kerja kategori ringan, dan satu kecelakaan kerja kategori fatal. Jumlah tersebut turun bila dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 50%. Tercatat hingga akhir periode operasional tahun 2014 telah terjadi enam kali kecelakaan kerja di tahun 2014, terdiri dari tiga kecelakaan kerja kategori ringan, dua kecelakaan kerja kategori berat, serta satu kecelakaan kerja kategori fatal.

ANTAM terus meningkatkan pengelolaan keselamatan pertambangan menjadi lebih baik lagi. Salah satu upaya yang telah dilakukan perseroan yaitu dengan mewajibkannya kepada seluruh unit, unit bisnis dan anak perusahaannya untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja (SMK3).

Membina Relasi

ANTAM menempatkan pegawai sebagai mitra strategis bagi keberlanjutan usaha. ANTAM melakukan komunikasi rutin dengan Serikat Pekerja dan menyusun Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang telah terdaftar pada Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan No. 187/Pdf.6/PKB/XII/2014 tanggal 3 Desember 2014, untuk menjamin hak karyawan dapat terpenuhi dan karyawan dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.

Relasi manajemen dengan karyawan dievaluasi dan diukur dari jumlah keluhan karyawan dan *deadlock* atau negosiasi yang menemukan jalan buntu. Selama tahun 2015, tidak ada kasus demonstrasi karyawan dan kebuntuan negosiasi yang terjadi.

occupational health and safety of the business unit, including contractor labor or partners who work in the operational area.

At the operational level the Safety Committee is led by a Head of Mining Engineering, assisted by a technical supervisor and an operations supervisor. In performing its duties, the Safety Committee is assisted by the Safety Sub-Committee at the respective division and department level. In 2015 as many as 395 employees were registered with the Safety Committee, or 20% of total permanent employees across all business units.

As of end-2015, three accidents were recorded consisting of two small accidents and one fatal work accident. This number is lower by 50% when compared to 2014. Until the end of the 2014 operational period, six work place accidents were recorded, comprising of three small accidents, two accidents under heavy category and one fatal work accident.

ANTAM continues to improve upon safety management in mining in order to do better. Among the efforts undertaken by the company is to require to all units, business units and subsidiaries to implement the Occupational Safety Management System (SMK3).

Fostering Relations

ANTAM views its employees as strategic partner towards business sustainability. ANTAM conducts routine communications with the labor union and has drawn up a Collective Labour Agreement (CLA) registered at the Ministry of Manpower and Transmigration under Decree No. 187/Pdf.6/PKB/XII/2014 dated December 3, 2014. This is to ensure that the employee rights are upheld and that employees can carry out their responsibilities to the best ability.

Management's relation with employees is evaluated and measured by the number of employee complaints and deadlocks or negotiation impasse. In 2015, there were no instances of employee demonstrations and negotiations stalemate.

Pendidikan dan Pelatihan Karyawan

ANTAM berkomitmen dalam mengembangkan karyawan yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan karyawan secara berkala. Selama tahun 2015, ANTAM melakukan 3 jenis pendidikan dan pelatihan, yaitu ANTAM *Leadership Development Program* (ALDP), ANTAM *Functional Development Program* (AFDP) dan ANTAM *General Development Program* (AGDP).

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan karyawan, ANTAM menyelenggarakan Forum LEDO (*Learning & Development*), Skowday (*Sharing Knowledge Day*), BEBAS (Bedah Buku Asik) dan Temu Profesi ANTAM.

Anti Diskriminasi

Pegawai ANTAM, baik pria maupun wanita yang memiliki status pegawai tetap seluruhnya tercakup dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Di dalam PKB tersebut, ANTAM berkomitmen menjamin kesejahteraan pegawai tetap melalui skema kompensasi dan remunerasi yang terdiri dari upah pokok, tunjangan tetap, dan tunjangan tidak tetap serta insentif tahunan.

Skema tersebut berbeda bagi karyawan tidak tetap yang hanya mendapatkan honorarium dan beberapa tunjangan tetap. Penjelasan seperti tabel berikut.

Education and Training of Employees

ANTAM is committed to train its employees which is undertaken through periodic education and training programs. In 2015, three types of training were delivered, namely ANTAM Leadership Development Program (ALDP), ANTAM Functional Development Program (AFDP) and ANTAM General Development Program (AGDP).

In order to increase the insight and knowledge of employees, ANTAM also organized the LEDO (Learning & Development) Forum, Skowday (Sharing Knowledge Day), BEBAS (Bedah Buku Asik) and Meeting Professionals.

Anti-Discrimination

Both male and female employees of ANTAM having the status of permanent employees are covered by the Collective Labour Agreement (CLA). In the CLA, ANTAM is committed to ensuring the welfare of its employees through compensation and remuneration scheme comprising of basic salary, fixed allowances, non-fixed allowances and annual incentive.

The scheme is different for non-permanent employees who only receive honorarium and some fixed allowances. An explanation can be found in the following table.

Komponen Component	Pegawai Tetap Permanent Employees	Pegawai Tidak Tetap Non-permanent Employees
Upah Wages	Upah pokok + tunjangan tetap Basic salary + fixed allowances	Honorarium Honorarium
Tunjangan Tidak Tetap Terdiri dari :		
1. Tj. Lembur Overtime allowance	Ya Yes	Ya Yes
2. Lembur Overtime	Ya, untuk level dibawah department atau Grade <10	Ya Yes
3. Insentif Unjuk Kerja Pegawai (IUKP) Work Incentive	Ya Yes	Tidak No
4. Insentif Manajemen Management Incentive	Ya, untuk level department and up to, atau Grade < 9	Tidak No
5. Insentif Lokal Local Incentive	Ya Yes	Tidak No
6. Tj. Shift Shift allowance	Ya Yes	Tidak No
7. Tj Resiko kerja Risk allowance	Ya Yes	Tidak No
8. Picket Picket	Ya Yes	Tidak No
9. Tj. Khusus Special allowance	Ya, untuk pegawai dengan jabatan dan tugas tertentu	Tidak No

Komponen Component	Pegawai Tetap Permanent Employees	Pegawai Tidak Tetap Non-permanent Employees
Insentif Tahunan Yearly Incentive		
1. Insentif Pencapaian Target (IPT) Target achievement incentive	Ya Yes	Ya Yes
2. Perangsang Etos Kerja (PEK) Stimulating Work Ethics	Ya Yes	Ya Yes
3. Insentif Kerja Tahunan (IKT) Yearly Work incentive	Ya Yes	Tidak No
4. Uang Cuti Leave pay	Ya Yes	Tidak No
5. THR Festival allowance	Ya Yes	Ya Yes

Berdasarkan gender, mayoritas pegawai kami adalah laki-laki dengan jumlah 2.228 atau 91,95% dan selebihnya adalah perempuan dengan jumlah 195 atau 8,05%. Tidak ada diskriminasi di lingkungan kerja ANTAM. Jumlah karyawan laki-laki yang jauh lebih besar merupakan karakteristik perusahaan tambang yang lebih diminati pegawai laki-laki.

By gender, the majority of ANTAM employees are male numbering 2,228 or 91.95% and the rest are female numbering 195 or 8.05%. There is no discrimination in the workplace. The higher number of male employees refers to the characteristic of mining companies which generally attract more male workers.

Perputaran (*Turnover*) Pegawai

Dalam melakukan rekrutmen, ANTAM senantiasa menerapkan asas kesamaan kesempatan dalam proses rekrutmen. ANTAM menerapkan rekrutmen pegawai secara terbuka bagi siapapun dengan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan.

Employee Turnover

In recruitment, ANTAM consistently applies the principle of equality of opportunity, and it is implemented through an open recruitment towards anyone who possesses the competencies required by the company.

ANTAM menerapkan beberapa pola rekrutmen, sebagai berikut:

- Rekrutmen internal, sebagai bentuk percepatan pergerakan karir pegawai
- Rekrutmen eksternal.

Several recruitment patterns are also laid down, as follows:

- Internal recruitment, as a form of career enhancement scheme for an existing employee
- External recruitment.

Selama tahun 2015, ANTAM menerima 31 pegawai baru, yang terdiri dari 26 pegawai laki-laki, dan 5 perempuan. Sebaliknya, jumlah pegawai yang keluar sebanyak 154 orang, terdiri dari 144 pegawai laki-laki, dan 10 pegawai perempuan. Sedangkan pegawai pensiun selama tahun 2015 sebanyak 114 orang di keempat unit bisnis ANTAM.

In 2015, ANTAM accepted 31 new employees, comprising 26 male and 5 female. In contrast, 154 employees left the company, comprising 144 male and 10 female employees. On the other hand, in 2015 a total of 114 employees retired from the four business units of ANTAM.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KONSUMEN

Dalam proses produksi, ANTAM senantiasa memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan dalam rangka mencapai kepuasan pelanggan. ANTAM menyadari bahwa pelanggan adalah pemangku kepentingan yang memegang peranan penting bagi keberlanjutan usaha.

SOCIAL RESPONSIBILITY TO CONSUMERS

During production ANTAM continuously pays attention to product quality in order to achieve customer satisfaction. ANTAM recognizes that customers are stakeholders who play an important role for the sustainability of the business.

Produk utama ANTAM terdiri dari tiga kelompok besar yaitu

1. Produk mineral dan mineral olahan yang meliputi feronikel, bijih nikel, emas, perak, bijih bauksit, batubara, alumina.
2. Jasa pemurnian logam mulia (emas dan perak).
3. Jasa eksplorasi pertambangan (geomin).

Dalam melakukan pemasaran produk, ANTAM menggunakan koresponden rutin berkala maupun pertemuan tahunan. Komunikasi pemasaran ini berlangsung dalam durasi waktu yang lama mengingat pembelian produk-produk mineral menggunakan kontrak pembelian dengan jangka waktu tertentu.

Untuk produk logam mulia, informasi ketersediaan dan pemasaran dilakukan melalui *website* maupun Butik-Butik Logam Mulia. Sampai dengan 2015, ANTAM telah memiliki Butik Logam Mulia sebanyak 12 yang tersebar di Jakarta (2 butik), Bandung, Surabaya (2 butik), Makassar, Palembang, Semarang, Balikpapan, Banjarmasin, Medan dan Bali.

Untuk menjamin kualitas dan layanan purna jual, produk ANTAM telah memiliki sertifikasi sesuai dengan karakteristik produk. Produk emas logam mulia misalnya, merupakan satu-satunya produk logam mulia di Indonesia yang telah mendapatkan sertifikat dari London Bullion Market Association. Sedangkan produk feronikel telah mendapat sertifikasi REACH (*Registration, Evaluation, Authorization and Restriction of Chemicals*) dari Uni Eropa yang menegaskan keamanan produk. Untuk komoditas nikel, ANTAM telah melakukan uji laboratorium memastikan spesifikasi dan komposisi produk sebelum dikirim ke pelanggan.

Menjaga Kepuasan Pelanggan

Pelanggan ANTAM tersebar dalam pasar domestik dan manca negara meliputi Eropa, Cina, Korea Selatan, Jepang, dan Singapura. Setiap negara memiliki segmentasi produk yang berbeda, sesuai dengan karakteristik pasar.

Untuk menjaga kepuasan pelanggan, ANTAM melakukan survei berkala dalam rangka melihat tingkat kepuasan pelanggan. Tahun 2015, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan pelanggan (*customer satisfaction index* atau CSI) mencapai 87,72% untuk produk feronikel, sedangkan untuk produk emas, nilai kepuasan pelanggan sebesar 82,05%. Selama tahun 2015, ANTAM juga tidak ada menerima keluhan terkait dengan kualitas produk.

ANTAM's core products comprise three major groups, namely

1. Minerals and processed minerals comprising ferronickel, nickel ore, gold, silver, bauxite ore, coal, alumina.
2. Precious metals refining services (gold and silver).
3. Mining exploration services (Geomin).

In the marketing of its products, ANTAM adopts the approach of routine correspondence as well as annual meetings. Marketing communications is a long process given the fact that procurement of mineral products under a sales contract is for a specific period of time.

For precious metals, availability and marketing information is conducted through the website or the Precious Metals boutiques. As of 2015, ANTAM has 12 Precious Metals boutiques spread in Jakarta (2 boutiques), Bandung, Surabaya (2 boutiques), Makassar, Palembang, Semarang, Balikpapan, Banjarmasin, Medan and Bali.

To ensure the quality and after-sales service, ANTAM products have been certified in accordance with the characteristics of the product. For example, ANTAM's gold product is the only Indonesian precious metal product to be certified by the London Bullion Market Association. On the other hand, ferronickel has been certified by REACH (*Registration, Evaluation, Authorization and Restriction of Chemicals*) of the European Union which stresses upon safety of the product. For nickel, ANTAM conducts laboratory testing to ensure the specifications and composition of the product before being to the customer.

Maintaining Consumer Satisfaction

ANTAM's customers are spread throughout domestic and overseas markets comprising Europe, China, South Korea, Japan, and Singapore. Each country has a different product segment, in line with the characteristics of the market.

ANTAM conducts regular surveys in order to ascertain consumer satisfaction levels. In 2015, the survey results indicated customer satisfaction level (*customer satisfaction index*, or CSI) at 87.72% for nickel products, and 82.05% for gold products. During the year there were no complaints related to product quality.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Program CSR diselenggarakan oleh ANTAM berdasarkan kebutuhan dan kebijakan setiap unit bisnis dan area operasional. ANTAM senantiasa melakukan evaluasi dampak dan program pemberdayaan masyarakat di seluruh area operasional unit bisnis utama, yaitu UBPN Sultra, UBP Emas, UBPN Malut, dan UBPB Tayan.

Program Pengembangan Masyarakat

Beberapa program pengembangan masyarakat (*community development*, comdev) yang dilaksanakan seperti sektor pendidikan dan pelatihan antara lain *school development program* (SDP) di Buli sejak tahun 2010 hingga tahun 2015. Saat ini ANTAM juga masih melakukan pendampingan untuk 10 SD di Maba dan Kota Maba, SMAN 5 Haltim sejak 2013. Pada tahun 2015, SMAN 5 Haltim mencatatkan prestasi dengan mendapatkan penghargaan Adiwiyata Tingkat Nasional.

ANTAM juga mengembangkan sarana umum yaitu pembangunan Bandar Udara Sangia Nibandera di wilayah Pomalaa-Kolaka, Sulawesi Tenggara, bersinergi dengan pemerintah daerah sejak awal tahun 2013 hingga selesai pada tahun 2015.

ANTAM juga berperan serta dalam upaya rehabilitasi/konservasi lingkungan alam. Sejak tahun 2013, ANTAM mengembangkan sentra buah-buahan di UBP Emas, Bogor. Pada tahun 2015, ANTAM menyediakan 30.000 bibit pohon buah-buahan bagi penduduk di empat desa di Kecamatan Nanggung. ANTAM juga mendukung kelompok revegetasi Embaloh yang mencakup pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman di area reklamasi, pengendalian erosi melalui pemanfaatan tandan kosong sawit, serta pembuatan pupuk kompos di UBP Bauksit di Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau.

ANTAM juga mengembangkan program Bank Sampah di Pulo Kambing, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Dimulai pada bulan April 2015 hingga sekarang, program ini dilaksanakan dengan pendekatan sosial ekonomi, pembangunan modal sosial dan kelembagaan, serta peningkatan peran wanita.

Dalam menjaga budaya lokal, ANTAM juga berkomitmen mengembangkan program Revitalisasi Budaya Buli Maba di UBPN Maluku Utara, yaitu di enam desa di Kecamatan Kota Maba dan sepuluh desa di Kecamatan Maba. Dengan

SOCIAL RESPONSIBILITY TOWARDS SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

CSR programs organized by ANTAM are based on the needs and policies of each business unit and the operational areas. ANTAM constantly evaluates the impact of community development programs throughout the operational areas of the main business units, namely UBPN Sultra, UBP Emas, UBPN Malut, and UBPB Tayan.

Community Development Program

Several community development programs are carried out on education and training sector, among others, School Development Program (SDP) in Buli from 2010 until 2015. At present ANTAM provides guidance to 10 elementary schools in Maba and Maba City, and SMAN 5 Haltim from 2013 to 2015 with the achievement of obtaining the Adiwiyata National Level award.

The company also participates in public infrastructure development, namely construction of the Sangia Nibandera Airport in Pomalaa-Kolaka, Southeast Sulawesi, in synergy with local authorities since early 2013 until completion in 2015.

Further, ANTAM takes part in the rehabilitation/conservation of the natural environment. From the beginning of 2013, ANTAM established a fruits market in UBP Emas, Bogor. In 2015, ANTAM provided 30,000 fruit tree seedlings to residents in four villages in Nanggung District. ANTAM also supported the Embaloh revegetation group in terms of, nursery, planting, maintenance of plants in reclamation areas, erosion control through the utilization of palm oil empty fruit bunches, and composting in UBP Bauksit in Tayan Hilir District, Sanggau.

In addition, the Waste Bank program was developed in Pulo Kambing, Cakung District, East Jakarta. Beginning April 2015 till date, this program has been implemented using a socio-economic approach, including social capital and institutional development, as well as the increasing role of women.

To preserve local arts and culture, ANTAM is committed to initiate the Muli Baba Cultural Revitalization Program in UBPN North Maluku, namely six villages in Kota Maba district and ten villages in Maba district. With this cultural

adanya revitalisasi budaya, ANTAM mengharapkan adanya keberlangsungan seni budaya lokal yang juga bermanfaat secara ekonomi bagi penduduk setempat.

Program ANTAM lainnya di bidang pelestarian budaya adalah melanjutkan program Batik Goes to School pada 6-27 Oktober 2015 di Jakarta. Program Batik Goes to School 2015 melibatkan 450 pelajar dari 15 sekolah, meningkat dibandingkan peserta pada tahun lalu di Bogor yang diikuti 400 pelajar dari 13 sekolah.

Secara keberlanjutan ANTAM juga memiliki program pengembangan solum khas Kalimantan Barat. Pada tahun 2015, terdapat 14 penerima manfaat yang telah diseleksi dari 40 peserta tahun sebelumnya.

Di Cilacap yang merupakan area pascatambang, ANTAM mengembangkan Desa Karangbenda, Kecamatan Adipala, Cilacap, menjadi Desa Wisata. Jalan sepanjang desa dan tepi pantai yang tadinya gersang telah berubah menjadi hijau. Tanah yang tadinya berpasir sulit ditanami kini telah berubah menjadi lahan pertanian yang subur dengan adanya reklamasi yang mengubah struktur tanah.

Pengembangan masyarakat yang massif juga dilakukan ANTAM di Pulau Gebe, Maluku Utara, mulai dari bandara, dermaga umum, sekolah, perumahan, sarana olahraga, tempat ibadah, sarana hiburan, pasar yang mengubah wajah Pulau Gebe. ANTAM juga merealisasikan program *community development* di bidang perikanan melalui pelatihan bagi nelayan (pencari ikan), pertanian, peternakan, dan perdagangan dengan pendekatan budaya dan adat istiadat masyarakat Pulau Gebe.

Di Cikotok, Banten, ANTAM berkomitmen membantu pembangunan infrastruktur salah satunya dengan merenovasi Gedung Pusat Kesehatan (Puskes) Cikotok. Renovasi yang dilakukan berikutan dengan tempat perawatan mencapai Rp1,3 miliar dan ditargetkan selesai pada akhir Januari 2016. ANTAM juga melakukan revitalisasi sistem penyediaan air bersih dengan nilai pekerjaan mencapai Rp3,4 miliar. ANTAM juga mengembangkan ekonomi masyarakat salah satunya memberikan pengembangan kapasitas pada pembuatan gula aren.

Sebagai bagian dari evaluasi dan sarana pengembangan program di masa depan, ANTAM melakukan penilaian terhadap berbagai program CSR melalui survei *Community Satisfaction Index* yang mencapai 78,22%. Nilai tersebut

revitalization ANTAM looks forward to the continuity of local art and culture that could also economically benefits the local population.

ANTAM also has another program in the field of cultural preservation, such as Batik Goes to School. Batik Goes to School was held on 6 - 27 October 2015 in Jakarta. In 2015, the program involved 450 students from 15 schools, an increase compared to previous year program held in Bogor with total participants of 400 students from 13 schools.

Furthermore, ANTAM also initiated the distinctive West Kalimantan embroidery development program. In 2015, 14 beneficiaries were selected from 40 participants of the previous year.

In the Cilacap post-mining area, ANTAM developed Karangbenda Village, Adipala District, Cilacap, and named it as a Tourism Village. The village road along the seaside that was once barren has turned to green. Sandy soil that was difficult to cultivate has now been planted and turned into fertile agricultural land following reclamation and change in the soil structure.

A massive community development program was also undertaken by ANTAM in Gebe Island, North Maluku, ranging from airports, public pier, schools, housing, sports facilities, places of worship, entertainment, and market that changed the face of Gebe. In addition, the community development program was realized in fisheries through training for fishermen, agriculture, and trade using an approach in line with the culture and customs of the Gebe Island people.

In Cikotok, Banten Province, ANTAM is committed to infrastructure development, among them by renovating the Cikotok Health Center Building. Renovations were carried out on the building and treatment facility costing Rp1.3 billion and targeted for completion by the end of January 2016. Furthermore, the water supply system was revitalized with works valued at Rp3.4 billion. The community's economic development was also assisted by the provision of capacity building in the manufacture of palm sugar.

As part of evaluation and the development of future programs, ANTAM undertook an assessment of its various CSR programs through the Community Satisfaction Index survey, achieving a score of 78.22%. This figure indicates that

menunjukkan bahwa masyarakat merasa PUAS dengan serangkaian program CSR ANTAM yang telah dilakukan.

Program Kemitraan

Selama tahun 2015, Program Kemitraan (PK) ANTAM fokus pada pengembangan kelompok usaha di wilayah operasi. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi penyaluran pinjaman (kredit), pembinaan, *monitoring* hingga mitra binaan mampu untuk mandiri. Hingga tahun 2015 jumlah mitra binaan mencapai 37.854 mitra, jumlah tersebut berasal dari penambahan mitra binaan selama tahun 2015 sebanyak 1.524 mitra. Apabila terhadap mitra usaha yang mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman dilakukan dengan cara penjadwalan ulang (*rescheduling*) dan penyesuaian persyaratan (*reconditioning*). Selama tahun 2015 terdapat pemulihan pinjaman sebanyak 630 mitra binaan, meningkat dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 590 mitra binaan.

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan yang direalisasikan ANTAM bertujuan untuk membantu masyarakat dalam penyediaan fasilitas umum dan fasilitas sosial maupun peningkatan kapasitas masyarakat di sekitar operasi perusahaan.

ANTAM telah merealisasikan dana Program Bina Lingkungan sebesar Rp1,54 miliar. Jumlah tersebut menurun dari pada tahun 2014 yang mencapai Rp10,22 miliar. Menurunnya realisasi dana program Bina Lingkungan disebabkan adanya pengembalian alokasi dana Bina Lingkungan kepada perusahaan karena adanya perubahan peraturan dalam PER-09/MBU/07/2015 yang menyatakan bahwa sumber dana PKBL berasal dari penyisihan laba perusahaan, bukan dari biaya perusahaan seperti yang sudah dianggarkan dalam anggaran tahun 2015. Namun demikian ANTAM tetap memegang komitmen dalam pelaksanaan pengembangan dan pembinaan masyarakat melalui program-program Bina Lingkungan yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat disekitar wilayah operasi, dimana dalam pelaksanaannya menggunakan anggaran pada bidang *Community Development* (Comdev) yang telah teranggarkan pada RKAP tahun 2015.

Fokus penyaluran tahun 2015 adalah sektor pendidikan dan pelatihan dengan dana terpakai sebesar Rp617.129.000. Selain beasiswa, ANTAM juga mendukung pembangunan infrastruktur pendidikan, seperti pembangunan SD Terapung di wilayah pemukiman suku Bajo Kelurahan Dawi-dawi Kecamatan Pomalaa, Sulawesi Tenggara.

the people were SATISFIED with the series of ANTAM CSR programs that have been implemented.

Partnership Program

During 2015, ANTAM's Partnership Program focused on the development of business enterprise groups in the operational areas. The activities included lending (credit), coaching, and oversight until the partners were able to be self-dependent. Until 2015 the number of development partners totaled 34,134, with the addition of 1,524 partners throughout the year. Business partners facing difficulties in repayment of loans are assisted by debt rescheduling and adjustment of requirements (reconditioning). During 2015 630 development partners entered the debt recovery management program, an increase from 2014 numbering 590 partners.

Community Stewardship Program

The Community Stewardship Program implemented by ANTAM aims to help the community with the provision of public services and social facilities, as well to increase capacity of communities in the vicinity of the Company's operations.

ANTAM disbursed funds for the Community Stewardship Program totaling Rp1.54 billion, representing a decrease from 2014 with a total of Rp10.22 billion. This was due to the repayment of Community Stewardship funds to the company due to a regulations change under PER-09/MBU/07/2015 which states that funds for partnership and community stewardship programs should be sourced from company profits rather than the operational budget, as had been allocated during the financial year 2015. However ANTAM remains committed to assisting the community through the Community Stewardship programs that are more tailored to the needs and priorities of the community around the area of operations, which in practice utilizes funds from the community development pot as allocated in the 2015 budget.

Education and training is the focus sector for 2015 with funds disbursed with a total of Rp617,129,000. In addition to providing scholarships, ANTAM also supported development of educational infrastructure, such as construction of SD Terapung primary school in the Bajo community locality, Dawi-dawi Village, Pomalaa District, Southeast Sulawesi.

Alamat Entitas Anak, Entitas Asosiasi, Entitas Pengendalian Bersama dan Entitas Pertambangan

Addresses of Subsidiaries, Associates, Jointly Controlled Entity and Joint Venture Mining Entities

Perusahaan Companies	Alamat Address	Telepon Telephone	Faks Fax	Email	Situs Website
PT Abuki Jaya Stainless Indonesia	Gedung ANTAM Lt. 4, Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 781 6866	(62-21) 781 6867	corsec@ajstainless.com	www.ajstainless.com
PT ANTAM Energi Indonesia	Gedung ANTAM Lt. 3, Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 788 44821	(62-21) 788 44822	-	-
PT ANTAM Resourcindo	Gedung ANTAM Office Park Tower B, Lt.11, Suite 1103-4 Jl. Letjen TB Simatupang No 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 296 33330-1	(62-21) 296 33332	info@antamresourcindo.com	www.antamresourcindo.com
Asia Pacific Nickel Pty. Ltd.	Gedung ANTAM Lt. 3, Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 780 5120	(62-21) 781 1464	-	-
PT Borneo Edo International	Gedung Plaza PP Lt. 6 Jl. TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo Jakarta 13760	(62-21) 877 84206	(62-21) 877 84207	-	www.borneoedo.com
PT Borneo Edo International Agro	Gedung Plaza PP Lt. 6 Jl. TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo Jakarta 13760	(62-21) 877 84333	(62-21) 877 84335	-	-
PT Cibiliung Sumberdaya	Gedung ANTAM Office Park Tower B, Lt.11 Suite 11-01 Jl. TB Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 296 34920	(62-21) 296 34921	-	-
PT Citra Tobindo Sukses Perkasa	Gedung ANTAM Lt. 4, Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 789 1234 ext. 3600	(62-21) 788 37048	-	-
PT Dairi Prima Minerals	Menara Bidakara 2 Lt.8 Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 71-73 Jakarta 12870	(62-21) 290 69400	(62-21) 290 69401	-	-
PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa	Gedung Plaza PP Lt. 6 Jl. TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo Jakarta 13760	(62-21) 877 84074	(62-21) 877 84339	-	www.dek.co.id
PT Feni Haltim	Gedung Menara 165 Lt. 10 Jl. TB Simatupang Kav. 1 Jakarta 12430	(62-21) 294 06515	(62-21) 294 06525	fenihaltim@fht-antam.com	www.fenihaltim.com
PT Gag Nikel	Gedung ANTAM Lt. 3, Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 780 5120	(62-21) 781 1464	-	www.gagnikel.com
PT Galuh Cempaka	Kawasan Industri Milenium 5 Blok A 25 No. 32 Cikupa Tangerang Banten 15730	(62-21) 920 07082	-	-	-
PT Gorontalo Minerals	Bakrie Tower, Lt. 6 & 10 Komplek Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Kuningan, Jakarta 12940	(62-21) 579 45698	(62-21) 579 45687	-	-
PT Gunung Kendaik	Gedung Plaza PP Lt. 6 Jl. TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo Jakarta 13760	(62-21) 877 81909	-	-	-

Perusahaan Companies	Alamat Address	Telepon Telephone	Faks Fax	Email	Situs Website
PT Indonesia Chemical Alumina	Gedung ANTAM Lt. 4 Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 780 3340	(62-21) 780 3430	-	www.pt-ica.com
PT Indonesia Coal Resources	Gedung ANTAM Lt. 4 Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 789 1234 ext. 3600	(62-21) 788 37048	-	www.icr-antam.com
PT International Mineral Capital	Gedung ANTAM Lt. 6, Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 789 1234 ext. 4301	-	-	-
PT Mega Citra Utama	Gedung Plaza PP Lt. 6 Jl. TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo Jakarta 13760	(62-21) 841 5380	(62-21) 841 4049	corsec@mcu.co.id	www.mcu.co.id
PT Menara ANTAM Sejahtera	Gedung ANTAM Lt. 3 Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 789 1234 ext. 3343	-	pt-mas2011@yahoo.com	-
PT Meratus Jaya Iron & Steel	Gedung Krakatau Steel Lt. 2 Jl. Gatot Subroto Kav. 54 Jakarta	(62-21) 522 1270	(62-21) 252 1660	-	www.meratusjaya.com
PT Nusa Halmahera Minerals	Jakarta Office: The Manhattan Square-Mid Tower Lt. 3 Jl. TB Simatupang Kav. 1S Cilandak, Jakarta 12560	(62-21) 290 49920 ext. 4900, 4902	(62-21) 788 46978	-	-
	Manado Office: Jl. Sudirman No. 109/111 Manado 95123	(62-431) 869 900			
PT Nusa Karya Arindo	Gedung ANTAM Office Park Tower B, Lt.11, Suite 1105 Jl. TB Simatupang No 1 Lingkar Selatan Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 296 33330-1		-	-
PT Pelsart Tambang Kencana	Jakarta Office: Wisma Hayam Wuruk Lt. 8 Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120 PO BOX 17/JKPHW	(62-21) 231 3045-46, 2313284-85, 2313323	(62-21) 231 0113	-	-
	Banjarbaru Office: Jl. Sukarelawan No. 20-22 Batas Kota Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan	(62-511) 477 7644	(62-511) 477 2619		
PT Sorikmas Mining	International Financial Centre (IFC) Lt. 9 Jl. Jendral Sudirman Kav. 22-23 Jakarta 12920	(62-21) 579 03050	(62-21) 579 03051	ptsm.jkt@sorikmas.co.id	-
PT Sumbawa Timur Mining	Sovereign Plaza Lt. 1E Jl. TB Simatupang Kav. 36 Jakarta 12430	(62-21) 294 00245	(62-21) 294 00244	-	-
PT Sumberdaya Arindo	Gedung ANTAM Office Park Tower B, Lt.11, Suite 1102 Jl. TB Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 293 4920	-	-	-
PT Weda Bay Nickel	Pondok Indah Office Tower 2 Suite 1101 Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA Jakarta 12310	(62-21) 759 2280	-	-	www.wedabaynickel.com

Unit Bisnis dan Kantor Perwakilan

Business Units and Representative Offices

UNIT BISNIS PERTAMBANGAN NIKEL SULAWESI TENGGARA

SOUTHEAST SULAWESI NICKEL MINING
BUSINESS UNIT

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 5
Pomalaa, Kolaka 93652
Sulawesi Tenggara
Tel. (62-405) 310 171
Fax. (62-405) 310 833

UNIT GEOMIN

Gedung ANTAM Office Part
Tower B, Lt. 10
Jl. Letjen TB Simatupang No. 1
Lingkar Selatan, Tanjung Barat
Jakarta 12530
Tel. (62-21) 4789 8888
Fax. (62-21) 4789 9999
E-Mail: geomin@antam.com

UNIT BISNIS PERTAMBANGAN NIKEL MALUKU UTARA

NORTH MALUKU NICKEL MINING BUSINESS UNIT

Jl. Pantai Indah No. 1, Geltoli Buli, Maba
Halmahera Timur
Tel. & Fax. (62-21) 781 2736
E-Mail: nikelmalut@antam.com

KANTOR PERWAKILAN ANTAM SHANGHAI

SHANGHAI REPRESENTATIVE OFFICE
6/F, 21 Century Tower
210 Century Avenue
Pudong New Area, Shanghai 200120
People's Republic of China
Tel. +86 (0) 21 51720907

UNIT BISNIS PERTAMBANGAN EMAS

GOLD MINING BUSINESS UNIT

Po Box 1, Pos Nanggung
Bogor 16650
Jawa Barat
Tel. (62-251) 369 999
Fax. (62-251) 681 543
E-Mail: gold.pongkor@antam.com

KANTOR PERWAKILAN ANTAM MAKASSAR

MAKASSAR REPRESENTATIVE OFFICE
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 60
Makassar 90122
Sulawesi Selatan
Tel. (62-411) 872 234, 871 648, 872 012
Fax. (62-411) 872 237

UNIT BISNIS PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN LOGAM MULIA

PRECIOUS METALS PROCESSING AND
REFINERY BUSINESS UNIT

Jl. Pemuda-Jl. Raya Bekasi Km. 18
Pulogadung
Jakarta 13210
Tel. (62-21) 299 80900
Fax. (62-21) 475 0665
E-Mail: infolm@antam.com

KANTOR PERWAKILAN ANTAM TERNATE

TERNATE REPRESENTATIVE OFFICE
Jl. Batu Angus No. 11
Ternate 97727
Maluku Utara
Tel. (62-921) 22221, 21686
Fax. (62-921) 22819

UNIT BISNIS PERTAMBANGAN BAUKSIT

BAUXITE MINING BUSINESS UNIT

Jl. Trans Kalimantan Km. 2
Dusun Piasak, Desa Pedalaman, Tayan Hilir
Kabupaten Sanggau
Kalimantan Barat

Lembaga dan Profesi Penunjang

497

Supporting Institutions and Professionals

AUDITOR EKSTERNAL

EXTERNAL AUDITOR

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940
Indonesia
Tel. (62-21) 529 05555
Fax. (62-21) 529 05050

AGEN LOKAL DAN KANTOR REGISTRASI DI AUSTRALIA

LOCAL AGENT AND REGISTERED
OFFICE IN AUSTRALIA
Roger Penman
Crowe Horwath
15th Floor, 309 Kent Street
Sydney, NSW 2000
Australia
Tel. (61-2) 9262 2155
Fax. (61-2) 9262 2190

BIRO ADMINISTRASI EFEK

SECURITIES ADMINISTRATION

AGENCIES

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo
Belakang Wisma Diners Club
Jl. Jend. Sudirman Kav 34
Jakarta 10220
Indonesia
Tel. (62-21) 570 9009
Fax. (62-21) 570 9026
E-Mail: deone@indosat.net.id
www.datindo.com

Computershare Registry Services Pty
Level 3, 60 Carrington St.
Sydney, Nsw 1115
Australia
Tel. (62-2) 8234 5000
Fax. (62-2) 8234 5050
(62-2) 8234 5180
www.computershare.com

PERUSAHAAN PEMERINGKAT EFEK

RATINGS AGENCY

Standard and Poor's International Llc
30 Cecil Street
Prudential Tower 17-01/08
Singapore 049712
Tel. (65) 643 82881
Fax. (65) 643 82320

PT Pefindo
Panin Tower-Senayan City 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot.19
Jakarta 10270
Indonesia
Tel. (62-21) 727 82380
Fax. (62-21) 727 82370

WALI AMANAT OBLIGASI

BOND TRUSTEE

PT Bank Permata Tbk
Permata Tower 3
Jl. M.H. Thamrin Blok B1 No. 1
Pusat Kawasan Niaga Bintaro Jaya Sektor VII
Tangerang 15224
Indonesia
Tel. (62-21) 745 5888
Fax. (62-21) 745 2801



Laporan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Report

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

31 Desember 2015 dan 2014
December 31, 2015 and 2014

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TANGGAL 31 DESEMBER 2015,
31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN - TAHUN
YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2015,
DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014 AND FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned :

1. Nama : Ir. Tedy Badrujaman, M.M.
Alamat Kantor : Jl. Letjen TB Simatupang
No. 1, Jakarta 12530
Alamat Domisili : Mutiara Sentul N/1,
RT/RW 001/010 Nanggewer,
Cibinong
Nomor Telepon : +6221 789 1234
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Dimas Wikan Pramudhito B.Sc, MBA
Alamat Kantor : Jl. Letjen TB Simatupang
No. 1, Jakarta 12530
Alamat Domisili : Jl. Waru No.31
RT/RW 001/008
Rawamangun
Pulogadung
Jakarta 13220
Nomor Telepon : +6221 789 1234
Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : Ir. Tedy Badrujaman, M.M.
Office Address : Jl. Letjen TB Simatupang
No. 1, Jakarta 12530
Address of Domicile : Mutiara Sentul N/1,
RT/RW 001/010 Nanggewer
Cibinong
Telephone Number : +6221 789 1234
Position : President Director
2. Name : Dimas Wikan Pramudhito B.Sc, MBA
Office Address : Jl. Letjen TB Simatupang
No. 1, Jakarta 12530
Address of Domicile : Jl. Waru No.31
RT/RW 001/008
Rawamangun
Pulogadung
Jakarta 13220
Telephone Number : +6221 789 1234
Position : Finance Director

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (the "Company") and Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Untuk dan atas nama Direksi.

3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries is complete and correct;
- b. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control systems of the Company and Subsidiaries.

This declaration has been made truthfully.

For and on behalf of the Board of Directors.

Direktur Utama/President Director



(Ir. Tedy Badrujaman, M.M.)

Direktur Keuangan/Finance Director



(Dimas Wikan Pramudhito B.Sc, MBA)

JAKARTA
29 Februari/February 2016

PT ANTAM (Persero) Tbk

Head Office

Gedung Aneka Tambang

Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1

Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530, Indonesia

T 62-21 789 1234

F 62-21 789 1224

E corsec@antam.com

www.antam.com





**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk and subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditor's responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001

T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk and subsidiaries as at 31 December 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
29 Februari/February 2016

Yusron, S.E., Ak., CPA

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0243

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	8,086,634,372	2,618,910,283	2,792,737,848	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih					Trade receivables, net
Pihak ketiga	6	340,924,318	1,046,094,840	1,152,368,707	Third parties
Pihak berelasi	6,31	107,087,903	21,525,432	317,981	Related parties
Piutang lain-lain, bersih					Other receivables, net
Persediaan, bersih	7	1,752,584,557	1,761,888,223	2,445,933,902	Inventories, net
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan	17a	-	-	3,192,273	Corporate income taxes
Pajak lain-lain	17a	694,244,827	712,394,310	552,409,443	Other taxes
Biaya dibayar di muka	8	76,226,751	72,758,669	65,105,737	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain		64,991,423	78,220,147	31,366,435	Other current assets
Jumlah aset lancar		11,252,826,560	6,343,109,936	7,080,437,173	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	9	3,480,950	11,428,559	100,997,036	Restricted cash
Piutang non-usaha pihak berelasi	31	481,963,825	37,027,697	33,732,183	Non-trade related party receivables
Investasi pada entitas asosiasi, bersih	10	1,992,516,049	2,687,171,571	3,582,548,750	Investments in associates, net
Investasi pada ventura bersama	10	1,481,635,779	1,438,385,425	1,350,639,204	Investment in a joint venture
Aset tetap, bersih	11	12,267,804,244	8,699,660,101	6,700,155,560	Property, plant and equipment, net
Properti pertambangan, bersih	12	863,973,221	893,941,509	858,785,854	Mining properties, net
Aset eksplorasi dan evaluasi, bersih	13	743,551,056	687,064,468	709,712,614	Exploration and evaluation assets, net
Biaya tangguhan		50,279,543	39,365,897	40,396,184	Deferred charges
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan	17a	303,728,340	467,572,268	722,498,125	Corporate income taxes
Goodwill	14	101,759,427	133,651,462	179,941,213	Goodwill
Aset pajak tangguhan	17d	732,082,537	476,980,523	600,061,291	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya		81,249,359	88,724,264	72,238,703	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		19,104,024,330	15,660,973,744	14,951,706,717	Total non-current assets
JUMLAH ASET		30,356,850,890	22,004,083,680	22,032,143,890	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

505

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	
					LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	15	547,034,314	448,654,416	471,822,225	Third parties
Pihak berelasi	15,31	177,060,544	238,821,839	75,257,785	Related parties
Beban akrual	16	251,599,629	161,623,654	331,623,859	Accrued expenses
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	30	8,516,109	19,893,619	41,599,372	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak					Taxes payable
Pajak penghasilan badan	17b	3,295,482	623,574	31,361,705	Corporate income taxes
Pajak lain-lain	17b	59,483,551	119,546,098	149,238,123	Other taxes
Uang muka pelanggan		42,126,927	46,541,414	84,136,165	Advances from customers
Pinjaman bank jangka pendek	18	2,808,100,000	2,528,041,360	2,469,800,000	Short-term bank loans
Pinjaman investasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	379,707,375	224,231,000	98,426,175	Current maturities of investment loans
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	20,018,911	19,260,587	30,337,362	Current maturities of provision for environmental and reclamation costs
Utang lain-lain		<u>42,387,538</u>	<u>55,679,758</u>	<u>71,908,862</u>	Other payables
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>4,339,330,380</u>	<u>3,862,917,319</u>	<u>3,855,511,633</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang obligasi	19	2,995,030,772	2,994,237,464	2,993,510,374	Bonds payable
Pinjaman investasi, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	3,927,468,734	2,268,658,242	1,223,734,214	Investment loans, net of current maturities
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	232,701,864	220,243,642	239,345,503	Provision for environmental and reclamation costs, net of current maturities
Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	30	347,239,277	419,260,286	1,236,220,113	Pension and other post-retirement obligations
Liabilitas jangka panjang lainnya		<u>198,360,901</u>	<u>188,849,838</u>	<u>191,414,019</u>	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>7,700,801,548</u>	<u>6,091,249,472</u>	<u>5,884,224,223</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>12,040,131,928</u>	<u>9,954,166,791</u>	<u>9,739,735,856</u>	TOTAL LIABILITIES

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	
EKUITAS					SHAREHOLDERS' EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Modal saham					Share capital
Modal dasar - 1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 37.999.999.999 saham biasa seri B; Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 24.030.764.725 (2014: 9.358.459.750) saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham	22	2,403,076,473	953,845,975	953,845,975	Authorised capital - 1 preferred series A Dwiwarna share and 37,999,999,999 series B ordinary shares; Issued and fully paid capital - 1 preferred series A Dwiwarna share and 24,030,764,725 (2014: 9,358,459,750) series B ordinary shares with par value of Rp100 series B ordinary shares (full amount) per share
Tambahan modal disetor, bersih	23	3,934,833,124	29,817,600	29,704,906	Additional paid-in capital, net
Komponen ekuitas lainnya:					Other equity components:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		55,081,190	55,102,023	54,994,778	Difference in foreign currency translation
Surplus revaluasi aset	11	2,330,655,281	-	-	Asset revaluation surplus
Saldo laba:					Retained earnings:
Yang telah ditentukan penggunaannya		11,613,209,777	11,613,209,777	11,295,503,087	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya		(2,020,161,940)	(602,084,644)	(38,288,815)	Unappropriated
Saham simpanan		-	-	(3,377,511)	Treasury stock
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		18,316,693,905	12,049,890,731	12,292,382,420	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	40	25,057	26,158	25,614	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		18,316,718,962	12,049,916,889	12,292,408,034	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		30,356,850,890	22,004,083,680	22,032,143,890	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2015	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2014*	
PENJUALAN	10,531,504,802	25	9,420,630,933	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>10,336,364,157</u>	26	<u>8,627,269,773</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>195,140,645</u>		<u>793,361,160</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	776,280,373	27	783,695,715	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	<u>120,298,794</u>	27	<u>146,728,169</u>	Selling and marketing
Jumlah beban usaha	<u>896,579,167</u>		<u>930,423,884</u>	Total operating expenses
RUGI USAHA	<u>(701,438,522)</u>		<u>(137,062,724)</u>	OPERATING LOSS
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER(EXPENSES)/INCOME
Bagian kerugian entitas asosiasi dan ventura bersama	(496,574,736)	10	(370,552,808)	Share of loss of associates and joint venture
Penghasilan keuangan	73,214,891	28	68,664,556	Finance income
Beban keuangan	(246,021,355)	28	(126,552,132)	Finance costs
Kerugian lain-lain, bersih	<u>(297,954,202)</u>	29	<u>(225,289,451)</u>	Other losses, net
Beban lain-lain, bersih	<u>(967,335,402)</u>		<u>(653,729,835)</u>	Other expenses, net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>(1,668,773,924)</u>		<u>(790,792,559)</u>	LOSS BEFORE INCOME TAX
Manfaat pajak penghasilan	<u>227,921,028</u>	17c	<u>47,262,966</u>	Income tax benefit
RUGI TAHUN BERJALAN	<u>(1,440,852,896)</u>		<u>(743,529,593)</u>	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Kenaikan nilai tanah dari revaluasi	2,330,655,281	11	-	Increase on land from revaluation -
- Pengukuran kembali kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya	25,271,004	30	786,237,898	Remeasurement of pension and other retirement obligations -
- Dampak pajak pengukuran kembali kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya	<u>(6,317,751)</u>	17d	<u>(196,559,474)</u>	Tax effect on remeasurement of pension and other retirement obligations -
	<u>2,349,608,534</u>		<u>589,678,424</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(20,833)		107,245	Difference in foreign currency translation -
- Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	<u>3,821,246</u>	10	-	Share of other comprehensive income of associates and joint controlled venture -
	<u>3,800,413</u>		<u>107,245</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK	<u>2,353,408,947</u>		<u>589,785,669</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>912,556,051</u>		<u>(153,743,924)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2015	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2014*	
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(1,440,851,795)	32	(743,530,137)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>(1,101)</u>	40	<u>544</u>	Non-controlling interests
	<u>(1,440,852,896)</u>		<u>(743,529,593)</u>	
JUMLAH PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/ (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	912,557,152		(153,744,468)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>(1,101)</u>	40	<u>544</u>	Non-controlling interests
	<u>912,556,051</u>		<u>(153,743,924)</u>	
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (NILAI PENUH)	<u>(120)</u>	32	<u>(78)</u>	BASIC AND DILUTED LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT (FULL AMOUNT)

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor bersih/ Additional paid-in capital, net	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Atributable to owners of the parent				Saldo laba/Retained earnings yang telah ditentukan penggunaannya/ Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Surplus revaluasi aset/ Asset revaluation surplus	Saham simpanan/ Treasury stock	Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at January 1, 2014 before restatement
			Saldo laba/Retained earnings yang belum ditentukan penggunaannya/ Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Saldo laba/Retained earnings yang telah ditentukan penggunaannya/ Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo laba/Retained earnings yang telah ditentukan penggunaannya/ Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo laba/Retained earnings yang telah ditentukan penggunaannya/ Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated							
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 sebelum disajikan kembali	953.845.975	29.704.906	54.994.778	-	11.295.503.087	462.790.683	(3.377.511)	-	-	12.793.461.918	25.614	12.793.487.532	Balance as at January 1, 2014 before restatement
Dampak perubahan kebijakan akuntansi	-	-	-	-	-	(501.079.498)	-	-	-	(501.079.498)	-	-	Effect of changes in accounting policy
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 setelah disajikan kembali	953.845.975	29.704.906	54.994.778	-	11.295.503.087	(38.288.815)	(3.377.511)	-	-	12.292.382.420	25.614	12.292.408.034	Balance as at January 1, 2014 after restatement
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	107.245	-	-	(317.706.690)	-	-	-	107.245	-	-	Difference in foreign currency translation
Cadangan umum	-	-	-	-	317.706.690	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Distribusi saham simpanan untuk bonus karyawan	-	112.694	-	-	-	-	3.377.511	-	-	3.490.205	-	3.490.205	Distribution of treasury stock for employee bonus
Penawaran umum terbatas	-	-	-	-	-	(92.237.426)	-	-	-	(92.237.426)	-	(92.237.426)	Distribution of dividends
Rugi tahun berjalan*	-	-	-	-	-	(743.530.137)	-	-	-	(743.530.137)	544	(743.529.593)	Loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income, net of tax:
Pengukuran kembali kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya	-	-	-	-	-	589.678.424	-	-	-	589.678.424	-	589.678.424	Remeasurements of pension and other retirement obligations
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 setelah disajikan kembali	953.845.975	29.817.600	55.102.023	-	11.613.209.777	(602.084.644)	-	-	-	12.049.890.731	26.158	12.049.916.889	Balance as at December 31, 2014 after restatement
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	(20.833)	-	-	-	-	-	-	(20.833)	-	(20.833)	Difference in foreign currency translation
Penawaran umum terbatas	-	3.905.015.524	-	-	-	-	-	-	-	5.354.246.022	-	5.354.246.022	Limited public offering
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(1.440.851.795)	-	-	-	(1.440.851.795)	(1.101)	(1.440.852.896)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income, net of tax:
Revaluasi tanah	-	-	-	-	-	2.330.655.281	-	-	-	2.330.655.281	-	2.330.655.281	Revaluation on land
Bagian pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Share of other comprehensive income
dan entitas asosiasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	associates
dan ventura bersama	-	-	-	-	-	3.821.246	-	-	-	3.821.246	-	3.821.246	and joint venture
Pengukuran kembali kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya	-	-	-	-	-	18.953.253	-	-	-	18.953.253	-	18.953.253	Remeasurements of pension and other retirement obligations
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	2.403.076.473	3.934.833.124	55.081.190	-	11.613.209.777	(2.020.161.940)	-	-	-	18.316.693.905	25.057	18.316.718.962	Balance as at December 31, 2015

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Desember/ December 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	11,099,298,878	9,372,115,558	Cash receipts from customers
Penerimaan bunga	66,926,702	69,142,290	Cash receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok	(9,757,388,947)	(8,086,355,609)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada komisaris, direksi dan karyawan	(914,685,014)	(979,300,745)	Payments to commissioners, directors and employees
Pembayaran pajak	(145,946,527)	(202,969,401)	Payments of tax
Penerimaan kas dari restitusi pajak	516,280,098	628,356,897	Cash receipt from tax restitution
Pembayaran bunga	(527,461,401)	(375,755,378)	Payments of interest
Penerimaan/(pembayaran) lain-lain, bersih	<u>151,881,195</u>	<u>(33,548,936)</u>	Other receipts/(payments), net
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>488,904,984</u>	<u>391,684,676</u>	Net cash flows provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penghasilan dividen	226,172,252	437,105,650	Dividend income
Perolehan aset tetap	(1,737,740,720)	(2,029,767,918)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(50,000)	(27,500)	Addition of investment in associates
Pengeluaran beban tangguhan	(20,078,851)	(8,581,785)	Disbursements for deferred charges
Penambahan investasi pada ventura bersama	(285,447,834)	-	Addition of investment in a joint venture
Pinjaman ke entitas asosiasi dan ventura bersama	(223,654,301)	-	Loan to associates and joint ventures
Pengeluaran aset eksplorasi dan evaluasi	(55,749,476)	(2,397,467)	Disbursements for exploration and evaluation assets
Pengeluaran properti pertambangan	<u>(7,335,622)</u>	<u>(35,352,736)</u>	Disbursements for mining properties
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(2,103,884,552)</u>	<u>(1,639,021,756)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	7,099,305,116	4,365,424,850	Proceeds from bank loans
Pembayaran dividen	-	(92,237,426)	Payment of dividend
Penerimaan atas penerbitan saham	5,354,246,022	-	Proceeds from share issuance
Pembayaran pinjaman bank	<u>(5,566,175,610)</u>	<u>(3,317,105,423)</u>	Repayment of bank loans
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>6,887,375,528</u>	<u>956,082,001</u>	Net cash flows provided from financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	5,272,395,960	(291,255,079)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS KAS DAN SETARA KAS	195,328,129	117,427,514	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE DIFFERENCES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>2,618,910,283</u>	<u>2,792,737,848</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>8,086,634,372</u>	<u>2,618,910,283</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 22 Tahun 1968. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan PP No. 26 Tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara ("PN") menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas ("Perusahaan Perseroan") dan sejak itu dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang" berdasarkan Akta Pendirian No. 320 tanggal 30 Desember 1974.

Anggaran Dasar ("AD") Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan yang terakhir pada tanggal 31 Maret 2015 sehubungan dengan, antara lain, perubahan AD untuk mengikuti beberapa peraturan seperti, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 32/POJK.04/2014 terkait dengan perencanaan dan implementasi atas Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") entitas publik dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 terkait dengan Dewan Komisaris dan Direksi entitas publik. Perubahan ini telah dinyatakan dalam Akta Notaris No. 67 tanggal 31 Maret 2015 oleh Fathiah Helmi S.H. dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan ("SK") No. AHU-AH.01.03-0927518 tanggal 27 April 2015.

Berdasarkan Pasal 3 AD Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan ialah berusaha dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968.

1. GENERAL

a. Establishment and Other Information

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (the "Company") was established as "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" in the Republic of Indonesia on July 5, 1968 under Government Regulation ("GR") No. 22 of 1968. The establishment was published in Supplement No. 36 of the State Gazette No. 56 dated July 5, 1968. On September 14, 1974, based on GR No. 26 of 1974, the status of the Company was changed from a state-owned corporation ("PN") to a state-owned limited liability corporation ("Perusahaan Perseroan") and the Company has since then been known as "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang" based on Deed of Incorporation No. 320 dated December 30, 1974.

The Company's Articles of Association ("AA") have been amended several times. The latest amendment took place on March 31, 2015 in relation to, among others, changes of AA in conformity with several regulations such as, Financial Services Authority ("FSA") rule No. 32/POJK.04/2014 regarding planning and implementation of the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") of a public company and FSA rule No. 33/POJK.04/2014 regarding the public company's Boards of Commissioners and Directors. These changes were stated in Notarial Deed No. 67 dated March 31, 2015 of Fathiah Helmi S.H. and were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0927518 dated April 27, 2015.

According to Article 3 of the Company's AA, its purpose and objective comprises of the mining of natural deposits and also manufacturing, trading, transportation and other mining related services. The Company commenced its commercial operations on July 5, 1968.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham yang merupakan 35% dari 1.230.769.000 saham ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran saham kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Jakarta ("BEJ") dan Bursa Efek Surabaya ("BES") pada tanggal 27 November 1997 (pada tahun 2008, kedua bursa tersebut digabung menjadi Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 7 Oktober 2015, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT I") kepada para pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dimana Perusahaan menawarkan sejumlah 14.492.304.975 Saham Biasa Atas Nama Seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham atau sebanyak-banyaknya 60% (enam puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah PUT I.

Dalam PUT I tersebut, Pemerintah Republik Indonesia melaksanakan seluruh HMETD-nya dan menyetorkan dana sebesar Rp3.494.820.000 untuk mendapatkan Saham Seri B baru sejumlah 9.420.000.000 lembar. Sisa Saham Seri B baru sejumlah 5.072.304.975 lembar telah diserap penuh oleh Pemegang Saham Publik dan memberikan tambahan modal sebesar Rp1.881.825.146. Komposisi kepemilikan modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan pada akhir pelaksanaan PUT I Perseroan adalah Pemerintah Republik Indonesia (65%) dan Pemegang Saham Publik (35%).

Pada tanggal 31 Desember 2015, semua saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 24.030.764.725 lembar saham (2014: 9.538.459.750 lembar saham) telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and Other Information (continued)

In 1997, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 430,769,000 shares or 35% of its 1,230,769,000 issued and fully paid shares. The shares offered to the public during the IPO were listed on the former Jakarta Stock Exchange ("JSX") and Surabaya Stock Exchange ("SSX") on November 27, 1997 (in 2008, these stock exchanges were merged to become the Indonesia Stock Exchange).

On October 7, 2015, the Company conducted a Limited Public Offering (the "Rights Issue") to the shareholders of the Company in the Framework of an Issuance of Preemptive Rights ("IPR") whereas the Company offered up to 14,492,304,975 newly issued Series B common shares with a par value of Rp100 (full amount) per share or up to 60% of the Company's issued and fully paid capital after the Rights Issue.

During the Rights Issue, the Government of the Republic of Indonesia exercised all of its Preemptive rights and injected an amount of Rp3,494,820,000 to absorb 9,420,000,000 newly issued Series B Common Shares. The remaining newly issued shares amounting to 5,072,304,975 shares were fully absorbed by Public Shareholders and generated additional capital of Rp1,881,825,146. The composition of the ownership of the Company's issued and fully paid capital as at the completion of the Rights Issue is the Government of the Republic of Indonesia (65%) and the Public Shareholders (35%).

As at December 31, 2015, all the Company's issued and fully paid shares of 24,030,764,725 shares (2014: 9,538,459,750 shares) were listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

**a. Establishment and Other Information
(continued)**

Pada tahun 2002, saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Australia ("BEA") sebagai *Chess Depository Interests* ("CDI"). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, unit yang diperdagangkan di BEA adalah sejumlah 1.301.315 unit CDI yang merupakan 6.506.575 saham biasa seri B.

In 2002, the Company's shares were listed on the Australian Securities Exchange ("ASX") where its shares have been traded as Chess Depository Interests ("CDI"). As at December 31, 2015, and 2014, a total of 1,301,315 CDI units was traded on the ASX representing 6,506,575 series B ordinary shares.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diselenggarakan pada tanggal 7 Oktober 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Based on the minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") held on October 7, 2015, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2015 was as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Fachrul Razi
Prof. Robert A. Simanjuntak, S.E., M.Sc., Ph.D.
Ir. Bambang Gatot Ariyono, M.M.
Zaelani, S.E.

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Komisaris Independen

Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.
Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng.

Independent Commissioners

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ir. Tedy Badrujaman, M.M.
Dimas Wikan Pramudhito B.Sc, MBA
Agus Zamzam Jamaluddin, S.T., M.T.
Johan N.B. Nababan
Ir. Hari Widjajanto, M.M.
Ir. I Made Surata, M.Si.

Board of Directors

President Director
Directors

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") yang diselenggarakan pada tanggal 26 Maret 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Based on the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") held on March 26, 2014, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2014 was as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Dr. Ir. R. Sukhyar
Prof. Robert A. Simanjuntak, S.E., M.Sc., Ph.D.
Velix Vernando Wanggai, MPA
Zaelani, S.E.

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Komisaris Independen

Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.
Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng.

Independent Commissioners

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ir. Tato Miraza, S.E., M.M.
Djaja M. Tambunan
Ir. Tedy Badrujaman, M.M.
Ir. Hendra Santika, M.M.
Ir. Hari Widjajanto, M.M.
Ir. I Made Surata, M.Si.

Board of Directors

President Director
Directors

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

**a. Establishment and Other Information
(continued)**

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2015 and 2014, the composition of the Company's Audit Committee was as follows:

**31 Desember 2015 dan 2014/
December 31, 2015 and 2014**

Ketua	Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng.	Chairman
Wakil Ketua	Zaelani, S.E.	Vice chairman
Anggota	Drs. Mursyid Amal, M.M.	Members
	Dr. Ir. Rukmana Nugraha Adhi, DEA.	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama "Grup") mempunyai masing-masing 3.471 dan 3.425 karyawan tetap (tidak diaudit).

As at December 31, 2015 and 2014, the Company and its subsidiaries (together the "Group") had a total of 3,471 and 3,425 permanent employees, respectively (unaudited).

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkaran Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Grup memiliki izin usaha pertambangan di berbagai lokasi di Indonesia.

The Company's head office is located in Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkaran Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. The Group has Mining Business Permits in several locations in Indonesia.

b. Entitas anak

b. Subsidiaries

Perusahaan melakukan konsolidasi atas Entitas Anak di bawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi.

The Company consolidates the following subsidiaries due to its majority ownership or its right to control their operations.

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>			Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Mulai beroperasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
							31 Desember/ <i>December</i> 2015	31 Desember/ <i>December</i> 2014
Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership:</i>								
1.	Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. ("APN")	Australia	Perusahaan investasi/ <i>Investment Company</i>		100.00%	2003	85,009,433	89,816,082
2.	PT Indonesia Coal Resources ("ICR")	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara/ <i>Coal mining exploration and operator</i>		100.00%	2010	217,035,149	187,197,739
3.	PT Antam Resourcindo ("ARI")	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/ <i>Mining exploration and operator</i>		99.98%	1997	141,000,312	145,221,437
4.	PT Mega Citra Utama ("MCU")*	Indonesia	Konstruksi, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan/ <i>Construction, trading, industry, agriculture and mining</i>		99.50%	-	120,000,135	122,455,421
5.	PT Abuki Jaya Stainless Indonesia ("AJSI")*	Indonesia	Pengolahan stainless steel/ <i>Manufacturing of stainless steel</i>		99.50%	-	51,569,744	50,716,709

* Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, BAI, AEI, JAP, KIAT dan ANH belum beroperasi secara komersial.

* As of December 31, 2015, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, BAI, AEI, JAP, KIAT dan ANH have not yet started their respective commercial operations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Entitas anak (lanjutan)

b. Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Mulai beroperasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination		
					31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Kepemilikan langsung/Direct ownership:							
6.	PT Borneo Edo International ("BEI")*	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan/Construction, trading, industry, agriculture and mining	99.50%	-	38,238,135	41,338,381
7.	PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa ("DEK")*	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/Mining exploration and operator	99.50%	-	4,463,464	4,222,886
8.	PT Cibaliung Sumberdaya ("CSD")	Indonesia	Eksplorasi, konstruksi dan pengembangan tambang, penambangan, produksi, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan di industri emas/Exploration, construction and mine development, mining, production, processing and refining, haulage and sales in the gold mining industry	99.15%	2010	1,082,957,807	1,102,207,259
9.	PT International Mineral Capital ("IMC")	Indonesia	Jasa dan perdagangan/Services and trading	99.00%	2011	620,945,529	579,888,692
Kepemilikan tidak langsung/indirect ownership:							
10.	PT GAG Nikel ("GAG")* (melalui APN/through APN)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/Mining exploration and operator	100.00%	-	84,786,479	89,280,018
11.	PT Citra Tobindo Sukses Perkasa ("CTSP") (melalui ICR/through ICR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara/Coal mining exploration and operator	100.00%	2011	64,364,275	59,468,542
12.	PT Feni Haltim ("FHT")* (melalui IMC/through IMC)	Indonesia	Perdagangan, pembangunan dan jasa/Trading, construction and services	100.00%	-	1,116,746,198	1,091,364,933
13.	PT Borneo Edo International Agro ("BEIA")* (melalui MCU/through MCU)	Indonesia	Perkebunan, hasil perkebunan, perdagangan dan jasa/Agriculture, industry, agricultural land transportation, trading and services	100.00%	-	297,867	4,839,763
14.	PT Gunung Kendaik ("GK")* (melalui MCU/through MCU)	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian, pengangkutan darat, jasa, pertambangan dan percetakan/Construction, trading, industry, agriculture, ground transportation, services, mining and printing	100.00%	-	6,663,122	5,422,698
15.	PT Nusa Karya Arindo ("NKA")* (melalui ARI/ through ARI)	Indonesia	Jasa pertambangan mineral dan batubara/Mineral and coal mining service	100.00%	2014	34,193,211	19,824,086
16.	PT Sumberdaya Arindo ("SDA")* (melalui ARI/ through ARI)	Indonesia	Jasa pertambangan mineral dan batubara/Mineral and coal mining service	100.00%	-	12,940,445	4,491,257
17.	PT Borneo Alumina Indonesia ("BAI")* (melalui IMC dan BEI/through IMC and BEI)	Indonesia	Perindustrian, jasa, dan perdagangan/ Industry, services and trade	100.00%	-	56,322	-

* Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, BAI, AEI, JAP, KIAT dan ANH belum beroperasi secara komersial.

* As of December 31, 2015, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, BAI, AEI, JAP, KIAT dan ANH have not yet started their respective commercial operations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Mulai beroperasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
					31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December, 2014
18. PT Antam Energi Indonesia ("AEI")* (melalui IMC, ARI dan ICR/through IMC, ARI, and ICR)	Indonesia	Jasa, perdagangan, dan perindustrian/ Services, trade and industry	100.00%	-	143,884	-
19. PT Jatim Arindo Persada ("JAP")* (melalui ARI dan NKA/through ARI and NKA)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara/Coal mining exploration and operator	100.00%	-	1,625	-
20. PT Kawasan Industri Antam Timur ("KIAT")* (melalui ARI dan IMC/through ARI and IMC)	Indonesia	Jasa manajemen kawasan industri/management industrial area service	100.00%	-	51,000	-
21. PT Antam Niterra Haltim ("ANH")* (melalui IMC dan FHT/through IMC and FHT)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara/Coal mining exploration and operator	100.00%	-	67,975	-

* Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, BAI, AEI, JAP, KIAT dan ANH belum beroperasi secara komersial.

* As of December 31, 2015, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, BAI, AEI, JAP, KIAT dan ANH have not yet started their respective commercial operations.

c. Ventura Bersama

Pada bulan Februari 2007, Perusahaan mendirikan PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA") (Catatan 35f), ventura bersama, dimana Perusahaan memiliki saham dengan kepemilikan 49%. Pada bulan Agustus 2008, Perusahaan memperoleh tambahan 16% kepemilikan di ICA sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi sebesar 65%. Pada bulan Agustus 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di ICA menjadi 80%. ICA akan melakukan pengolahan bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan sampai dengan 31 Desember 2015, masih dalam masa pra-produksi.

Perusahaan mempertimbangkan perjanjian kontraktual yang ada pada Perjanjian Ventura Bersama ("JVA") antara Perusahaan, Showa Denko K.K. ("SDK") dan ICA tanggal 31 Agustus 2010 dimana pengambilan keputusan penting terkait kebijakan keuangan dan operasional ICA memerlukan persetujuan dari seluruh pemegang saham dan menyimpulkan bahwa, sebagai akibat dari perjanjian kontraktual tersebut, Perusahaan tidak memiliki pengendalian atas kebijakan keuangan dan operasional yang penting di ICA, meskipun Perusahaan memiliki kepemilikan saham sebesar 80%. Kepemilikan Perusahaan pada ICA dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

c. Joint Venture

In February 2007, the Company established PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA") (Note 35f), a joint venture, in which the Company has a 49% ownership interest. In August 2008, the Company acquired a 16% additional interest in ICA, making the total ownership 65%. In August 2010, the Company increased its interest in ICA to 80%. ICA will process bauxite in West Kalimantan, Indonesia and is still in the pre-production phase as of December 31, 2015.

The Company considered the contractual agreement on Joint Venture Agreement ("JVA") between the Company, Showa Denko K.K. ("SDK") and ICA dated August 31, 2010, where significant decision making related to financial and operating policies of ICA need approval from all shareholders and determined that, as a result from this contractual agreement, the Company does not have control over the financial and operating policies of ICA, despite the Company's 80% ownership interest. The Company's ownership in ICA is accounted for using the equity method.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

517

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup memiliki wilayah eksplorasi dan eksploitasi yang tercakup dalam berbagai Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), sebelumnya disebut "Kuasa Pertambangan". Rincian dari masing-masing IUP adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Exploration and Exploitation Areas

As at December 31, 2015, the Group has exploration and exploitation areas covered by several Mining Business Permits ("IUP"), previously known as "Kuasa Pertambangan". The details of each of the IUP are as follows:

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Business Permits (IUP)	Area (Ha) (Tidak diaudit/ Unaudited)	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons)		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons)	
					(tidak diaudit/ unaudited)	(tidak diaudit/ unaudited)	(tidak diaudit/ unaudited)	(tidak diaudit/ unaudited)
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkin/ Indicated
Milik Perusahaan/Owned by the Company:								
Parsoburan, Toba Samosir, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	5,350	SK Bupati Toba Samosir No. 503/331/BPPTM/2013 berlaku sampai dengan/valid until 25/01/2017	-	-	-	-	-
Pammonangan, Sipoholon dan/and Adiankotong Tapanuli Utara, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	33,260	SK Bupati Tapanuli Utara No. 240 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 25/2/2018	-	-	-	-	-
Garoga, Tapanuli Utara, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	6,492	SK Bupati Tapanuli Utara No. 241 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 25/2/2018	-	-	-	-	-
Batang Asai, Sarolangun, Jambi*)	KW.05 KP 010407	4,608	SK Bupati Sarolangun No. 624 Tahun/Year 2014 berlaku sampai dengan/valid until 28/04/2016	-	-	-	-	-
Kec. Sungai Tenang, Merangin, Jambi*)	-	9,690	SK Bupati Merangin No. 184/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 1/5/2016	-	-	-	-	-
Desa Talang Tembago, Merangin, Jambi*)	-	7,633	SK Bupati Merangin No. 185/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 1/5/2016	-	-	-	-	-
Cibaliung, Pandeglang Banten	-	5,302	-	SK Bupati Pandeglang 541.23/Kep.747-BPPT/2013 berlaku sampai dengan/valid until 3/10/2025	-	-	-	-
UBPP Logam Mulia, Jakarta	-	-	-	IUP Operasi Produksi Khusus untuk Pengolahan dan Pemurnian Mineral sesuai SK Menteri ESDM No.261.K/30/DJB/ 2011	-	-	-	-
Ds. Bantar Karet, Kec. Nanggung, Bogor, Jawa Barat/ West Java	KW 98PP0138	6,047	-	SK Bupati Bogor No. 541.2/005/kpts/ESDM/ 2010 (98PP0138) berlaku sampai dengan/valid until 9/3/2021	2,535	294	985	2,398
Bungbulang, Pakerjeng, Cisewu, Pamulihan, Garut, Jawa Barat/ West Java	-	11,560	SK Bupati Garut No. 540/Kep.633-SDAP/2011 berlaku sampai dengan/valid until 28/11/2017	-	-	-	-	-

*) dalam proses peningkatan operasi produksi/production operation upgrade of permits in progress

**) dalam proses pelepasan/discharge of permits in progress

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Business Permits (IUP)	Area (Ha) (Tidak diaudit/ Unaudited)	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) (tidak diaudit/ unaudited)		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) (tidak diaudit/ unaudited)	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkini/ Indicated
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued):								
Ciarinem, Papandayan Garut, Jawa Barat/ West Java	-	4,513	-	SK Bupati Garut No. 540/Kep.279- SDAP/2010 berlaku sampai dengan/valid until 9/6/2020	-	-	-	-
Cisewu (Kuda Gold), Garut, Jawa Barat/ West Java	-	7,427	SK Bupati Garut No.540/Kep.255-SDAP/2011 berlaku sampai dengan/valid until 22/3/2017	-	-	-	-	-
Jatiroto, Tirtomoyo Wonogiri, Jawa Tengah/ Central Java**)	-	5,712	SK Bupati Wonogiri No. 545.21/006/2010 berlaku sampai dengan/valid until 5/3/2014	-	-	-	-	-
Desa Wotgalih, Kec. Yosowilangun, Kec. Lumajang, Jawa Timur/East Java**)	-	462	-	SK Bupati Lumajang No. 188.45/225/427.12/2011 berlaku sampai dengan/valid until 23/7/2020	-	-	-	-
Mempawah Hulu, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan*)	-	20,710	-	SK Bupati Landak No. 544.11/330/HK-2014 berlaku sampai dengan/valid until 16/12/2034	-	-	51,100	-
Toho, Mempawah, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	12,630	-	SK Bupati Pontianak No. 221 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 1/7/2028	-	-	10,500	-
Toho, Mempawah, Pontianak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan*)	-	2,374	-	SK Gubernur Kalimantan Barat No 444/Distamben/2015 berlaku sampai dengan/valid until 4/3/2035	-	-	-	-
Tayan, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan*)	KW 98PPO183	34,360	-	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 15/Distamben/2015 berlaku sampai dengan/valid until 4/1/2030	67,900	43,500	9,300	-
Lasolo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 99STP057a	6,213	-	SK Bupati Konawe Utara No. 15 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 11/1/2028	8,300	4,500	4,800	9,500
Asera dan/and Molawe, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 10 APR OP 005	16,920	-	SK Bupati Konawe Utara No. 158 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 29/4/2030	-	-	5,000	11,500

*) dalam proses peningkatan operasi produksi/production operation upgrade of permits in progress

**) dalam proses pelepasan/discharge of permits in progress

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

519

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi (lanjutan)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Business Permits (IUP)	Area (Ha) (Tidak diaudit/ Unaudited)	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) (tidak diaudit/ unaudited)		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) (tidak diaudit/ unaudited)	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkini/ Indicated
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued):								
Pomala, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSPM 016	1,954	-	SK Bupati Kolaka No. 198 Tahun/ Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/6/2020	8,300	6,000	-	-
Batu Kilat, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSPM 017	878.20	-	SK Bupati Kolaka No. 199 Tahun/ Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/6/2020	-	-	-	-
Sitallo, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW WSPM.015	584.3	-	SK Bupati Kolaka No. 188.45/100/2014 berlaku sampai dengan/ valid until 14/3/2024	-	-	-	-
Mariang, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSWD 003	195	-	SK Bupati KolakaNo. 150 Tahun/ Year 2013 berlaku sampai dengan/valid until 28/2/2023	-	-	-	-
Tambea, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW WSPM.014	2,712	-	SK Bupati Kolaka No. 188.45/099/2014 berlaku sampai dengan/ valid until 14/3/2024	-	-	-	-
Maba dan/ and Maba Kota, Halmahera Timur, Maluku Utara/ North Maluku	-	10,420	SK Bupati Halmahera Timur No. 188.45/540-53.b/2014 berlaku sampai dengan/valid until 25/08/2016	-	-	-	-	-
Buli Serani, Halmahera Timur, Maluku Utara/ North Maluku	KW 97PPO443	39,040	-	SK Bupati Halmahera Timur No. 188.45/540-170/2011 berlaku sampai dengan/valid until 27/10/2040	79,400	24,000	30,200	61,500
Tentang, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur/ East Nusa Tenggara**)	-	12,070	SK Bupati Manggarai Barat No. DPE. 540/390/XII/2009 berlaku sampai dengan/valid until 17/12/2011 (perpanjangan/extension IV)	-	-	-	-	-
Oxybil, Pegunungan Bintang,Papua	-	49,740	SK Gubernur Papua No. 540/2876/SET Tahun/ Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-	-
Oxybil, Pegunungan Bintang,Papua	-	49,830	SK Gubernur Papua No. 540/2883/SET Tahun/ Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-	-
Oxybil, Pegunungan Bintang,Papua	-	49,920	SK Gubernur Papua No. 540/2884/SET Tahun/ Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-	-
Oxybil, Pegunungan Bintang,Papua	-	49,830	SK Gubernur Papua No. 540/2892/SET Tahun/ Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-	-
Milik Entitas Anak/Owned by the Subsidiaries:								
Mandiingin, Sarolangun,Jambi	KW.97 KP. 290310	199	-	SK Bupati Sarolangun No. 34 Tahun/ Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 29/1/2020	-	-	-	-
Sebadu, Mandor, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	19,090	-	SK Bupati Landak No. 544.11/264/HK-2014 berlaku sampai dengan/ valid until 16/09/2034	-	-	11,000	-
Menjalin,Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	MJL/MDR- EKPR07.036	18,630	-	SK Bupati Landak No. 544.11/98/HK-2013 berlaku sampai dengan/ valid until 22/04/2033	-	-	16,400	-
Menjalin,Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	4,900	SK Bupati Landak No. 544.2/213/HK-2010 berlaku sampai dengan/ valid until 23/9/2016	-	-	-	-	-

*) dalam proses peningkatan operasi produksi/production operation upgrade of permits in progress

**) dalam proses pelepasan/discharge of permits in progress

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi (lanjutan)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Business Permits (IUP)	Area (Ha) (Tidak diaudit/ Unaudited)	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/ Reserves (in '000 tons) (tidak diaudit/ unaudited)		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) (tidak diaudit/ unaudited)	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkini/ Indicated
Milik Entitas Anak (Lanjutan)/ Owned by the Subsidiaries (Continued):								
Meliau, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	10,000	-	SK Bupati Sanggau No. 444 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 21/12/2028	-	-	33,400	-
Tayan Hilir, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	-	-	IUP Operasi Produksi Khusus untuk Pengolahan dan Pemurnian Mineral sesuai SK Menteri ESDM No. 668.K/30/DJB/2012 berlaku sampai dengan/valid until 20/6/2032	-	-	-	-
Mandiodo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	-	-	IUP Operasi Produksi Khusus Pengolahan dan Pemurnian sesuai SK Bupati Konawe Utara No. 87 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 21/2/2031	-	-	-	-
Mandiodo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	-	-	IUP Operasi Produksi Khusus Pengangkutan dan Penjualan sesuai SK Bupati Konawe Utara No. 88 Tahun/Year 2011 berlaku sampaidengan/valid until 21/2/2031	-	-	-	-
Pulau Gag, Raja Ampat, Papua Barat/ West Papua	-	13,136	-	Kontrak Karya/Contract of Work sesuai sesuai SK Mentari ESDM No.324.K/30/DJB/2015 berlaku sampai dengan/valid until 30/11/2017	-	-	45,700	11,500
Cibaliung, Pandeglang Banten	-	1,340	-	SK Bupati Pandeglang No. 821.13/Kep.1351-BPPT/2014 berlaku sampai dengan/valid until 27/07/2025	1,804	325	-	-
Mempawah Hulu dan/ and Banyuke Hulu, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	12,184	-	SK Gubernur Kalimantan Barat 573/Distamben/2015 berlaku sampai dengan/valid until 25/05/2035	-	-	-	-
Buli, Maba, Maluku Utara/ North Maluku	-	-	-	IUP Operasi Produksi Khusus untuk Pengolahan dan Pemurnian Mineral sesuai SK Menteri ESDM No. 872.K/30/DJB/2012 berlaku sampai dengan/valid until 8/10/2032	-	-	-	-

*) dalam proses peningkatan operasi produksi/production operation upgrade of permits in progress

**) dalam proses pelepasan/discharge of permits in progress

Informasi terkait Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral atau Cadangan Bijih (tidak diaudit) yang tercantum di dalam laporan keuangan konsolidasian ini didasarkan pada informasi yang disusun oleh Trenggono Sutioso, yang merupakan anggota *the Australasian Institute of Mining and Metallurgy*. Trenggono Sutioso adalah karyawan tetap Perusahaan. Dia memiliki pengalaman yang relevan untuk menjadi *Competent Person* sebagaimana didefinisikan dalam 2012 Edition of the 'Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves'.

The information in these consolidated financial statements that relates to Exploration Results, Mineral Resources or Ore Reserves (unaudited) is based on information compiled by Trenggono Sutioso, who is a Member of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy. Trenggono Sutioso is a full-time employee of the Company. He possesses relevant experience as a Competent Person as defined in the 2012 Edition of the 'Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves'.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

521

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi (lanjutan)

Terkait dengan laporan mengenai jenis mineralisasi dan tipe kandungan mineral yang diukur dan aktivitas yang dia lakukan, dia menyetujui pengungkapan di dalam laporan keuangan konsolidasian ini atas hal-hal berdasarkan informasinya dalam bentuk dan konteks informasi tersebut ditampilkan.

1. GENERAL (continued)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

Related to the reports of mineralisation and type of deposit being reported on by him and to the activity which he is undertaking, he consents to the inclusion in these consolidated financial statements of the matters based on his report of mineralisation and type of deposit reported in the form and context in which the information appeared.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang selesai disusun dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Februari 2016.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on February 29, 2016.

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akuntansi harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi tanah, dan menggunakan basis akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Kecuali dinyatakan pada Catatan 2b, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anaknya adalah Rupiah, kecuali untuk APN dengan mata uang fungsional Dolar Australia.

**a. Basis of Consolidated Financial Statements
Preparation**

The Group's consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements are prepared using the historical cost concept of accounting, as modified by the revaluation of land, and using the accrual basis except for the consolidated statement of cash flows.

Except as described in Note 2b, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended December 31, 2014 which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the Rupiah, except for APN whose functional currency is the Australian Dollar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi dan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**

Berikut adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya sejak 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian laporan keuangan"

Standar revisi ini mengharuskan entitas untuk memisahkan penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain ("OCI") ke dalam dua kelompok berdasarkan apakah akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi di masa yang akan datang. Pos-pos OCI yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi harus disajikan terpisah dengan pos-pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi di masa yang akan datang.

Grup telah menyajikan OCI berdasarkan apakah mereka akan direklasifikasikan lebih lanjut ke laba rugi di masa yang akan datang, seperti yang tercermin di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Consolidated Financial Statements
Preparation (continued)**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations of
Statements of Financial Accounting
Standards**

The following Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") which affect the Group's consolidated financial statements are mandatory to apply from January 1, 2015:

- SFAS 1 (Revised 2013), "Presentation of financial statements"

The revised standard requires entities to separate items presented in other comprehensive income ("OCI") into two groups, based on whether or not they may be recycled to profit or loss in the future. Items that will not be recycled must be presented separately from items that may be recycled in the future.

The Group has presented its OCI based on whether or not they may be recycled to profit or loss in the future, as reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
(lanjutan)**

- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja"

Perubahan-perubahan oleh karena standar revisi ini antara lain sebagai berikut:

- (a) Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui sebagai OCI. Pendekatan koridor tidak lagi diperbolehkan.
- (b) Biaya jasa lalu diakui pada periode terjadinya perubahan program. Manfaat yang belum vested sudah tidak boleh lagi diakui sepanjang periode jasa di masa depan.
- (c) Dalam menentukan jumlah yang diakui di laba rugi, biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat diskonto terhadap jumlah bersih dari liabilitas/aset imbalan pasti.
- (d) Persyaratan penambahan pengungkapan terkait:
 - Karakteristik dan risiko yang terkait dengan program imbalan pasti.
 - Jumlah pada laporan keuangan entitas yang timbul dari program imbalan pasti.
 - Pengaruh dari program imbalan pasti terhadap arus kas entitas di masa depan terkait dengan waktu, jumlah dan ketidakpastian.

Manajemen telah menelaah bahwa penerapan restrospektif standar revisi ini berdampak material pada laporan keuangan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, penyajian kembali laporan keuangan periode sebelumnya perlu dilakukan. Lihat Catatan 4 dan 30 untuk efek dari perubahan kebijakan akuntansi sebagai akibat dari implementasi standar ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations of
Statements of Financial Accounting
Standards (continued)**

- SFAS 24 (Revised 2013), "Employee benefits"

Changes introduced by this revised standard among others are as follows:

- (a) Actuarial gains and losses are recognised immediately in OCI. The corridor approach is no longer allowed.
- (b) Past-service costs are recognised in the period of a plan amendment. Unvested benefits can no longer be spread over a future service period.
- (c) In determining amounts recognised in profit or loss, interest cost and expected return on plan assets is replaced with a net interest amount that is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability/asset.
- (d) Requirements of additional disclosure regarding:
 - Characteristics of and risks associated with defined benefit plans.
 - Amounts in the entity's financial statements arising from its defined benefit plans.
 - Impact of the defined benefit plans to the entity's future cash flows regarding timing, amount and uncertainty.

Management has assessed that the retrospective application of this revised standard results in a material impact to the prior year financial statements. As such, restatements of prior period financial statements are required. Refer to Note 4 and 30 for the effect of changes in accounting policies as a result of implementation of this standard.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
(lanjutan)**

- PSAK 67, "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"

Standar baru ini mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi terkait kepentingan entitas di dalam entitas anak, entitas asosiasi, pengaturan bersama dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

Grup telah mengadopsi standar baru ini dan laporan keuangan konsolidasian Grup telah memasukan pengungkapan yang diperlukan oleh standar baru ini (Catatan 10).

Standar baru, revisi dan interpretasi yang diterbitkan dan efektif untuk tahun keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 yang tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak penghasilan"
- PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan nilai aset"
- PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran"
- PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen keuangan: Pengungkapan"
- PSAK 65 (Revisi 2013), "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 (Revisi 2013), "Pengaturan bersama"
- PSAK 68 (Revisi 2013), "Pengukuran nilai wajar"
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 15 (Revisi 2014), "Batas aset imbalan pasti, persyaratan pendanaan minimum, dan interaksinya"
- ISAK 26 (Revisi 2014), "Penilaian kembali derivatif melekat".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations of
Statements of Financial Accounting
Standards (continued)**

- SFAS 67, "Disclosure of interests in other entities"

This new standard requires entities to disclose information of the entity's interests in subsidiaries, associates, joint arrangements and non-consolidated structured entities.

The Group has adopted this new standard and accordingly, the Group's consolidated financial statements have included disclosures required by this new standard (Note 10).

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning January 1, 2015 which do not have a material impact to the consolidated financial statements of the Group are as follows:

- SFAS 4 (Revised 2013), "Separate financial statements"
- SFAS 15 (Revised 2013), "Investments in associates and joint ventures"
- SFAS 46 (Revised 2014), "Income tax"
- SFAS 48 (Revised 2014), "Impairment of assets"
- SFAS 50 (Revised 2014), "Financial instrument: Presentation"
- SFAS 55 (Revised 2014), "Financial instrument: Recognition and measurement"
- SFAS 60 (Revised 2014), "Financial instrument: Disclosures"
- SFAS 65 (Revised 2013), "Consolidated financial statements"
- SFAS 66 (Revised 2013), "Joint arrangements"
- SFAS 68 (Revised 2013), "Fair value measurement"
- Interpretation of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") 15 (Revised 2014), "The limit on a defined benefit asset, minimum funding requirements and their interaction"
- ISFAS 26 (Revised 2014), "Reassessment of embedded derivatives".

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

525

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
(lanjutan)**

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih menganalisa dampak penerapan PSAK dan ISAK baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 5 (Revisi 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK 13 (Revisi 2015), "Properti Investasi"
- PSAK 15 (Revisi 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap"
- PSAK 19 (Revisi 2015), "Aset Tak Berwujud"
- PSAK 22 (Revisi 2015), "Bisnis Kombinasi"
- PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja"
- PSAK 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 53 (Revisi 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 65 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Konsolidasi"
- PSAK 66 (Revisi 2015), "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67 (Revisi 2015), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK 30, "Pungutan"
- ISAK 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations of
Statements of Financial Accounting
Standards (continued)**

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still assessing the impact of the following new and revised SFAS and IFAS which have been issued but not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2015:

- SFAS 1 (Revised 2015), "Presentation of Financial Statement"
- SFAS 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements"
- SFAS 5 (Revised 2015), "Operating Segment"
- SFAS 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures"
- SFAS 13 (Revised 2015), "Investment Property"
- SFAS 15 (Revised 2015), "Investments in Associates and Joint Ventures"
- SFAS 16, (Revised 2015), "Fixed Assets"
- SFAS 19, (Revised 2015), "Intangible Assets"
- SFAS 22 (Revised 2015), "Business Combinations"
- SFAS 24 (Revised 2015), "Employee Benefits"
- SFAS 25 (Revised 2015), "Accounting Principles, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK 53 (Revised 2015), "Share-based Payments"
- SFAS 65 (Revised 2015), "Consolidated Financial Statements"
- SFAS 66 (Revised 2015), "Joint Arrangements"
- SFAS 67 (Revised 2015), "Disclosure of Interests in Other Entities"
- SFAS 68 (Revised 2015), "Fair Value Measurement"
- IFAS 30 "Levies"
- IFAS 31 "Interpretation of Scope of SFAS 13: Investment Properties".

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

c. Principles of Consolidation

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Grup memiliki kendali. Grup mengendalikan suatu entitas anak adalah Grup terkena atau memiliki hak atas pengembalian variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan ketika Grup memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian melalui kuasanya atas entitas.

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has control. The group controls an entity when the group is exposed to or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi untuk setiap akuisisi yang dilakukan baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition by acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi; pendapatan atau kerugian yang muncul dari pengukuran kembali akan diakui dalam laporan laba rugi.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date; any gains or losses arising from such remeasurement are recognised in profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

527

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", baik di dalam laporan laba rugi atau sebagai perubahan pada penghasilan komprehensif lain. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi serta nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Transaksi pihak-pihak berelasi, saldo dan keuntungan antar entitas grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" either in profit or loss or as a change to other comprehensive income. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the consolidated income statement.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

c. Principles of Consolidation (continued)

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas sesuatu entitas, kepentingan Grup yang masih tersisa di entitas tersebut diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

When the Group ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost and the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Items included in the consolidated financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam pendapatan komprehensif lainnya sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. The exchange rate used as a benchmark is the rate that is issued by Bank of Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss, except when deferred in other comprehensive income as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014, dan 1 Januari 2014 nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2015, December 31, 2014, and January 1, 2014 the exchange rates used were as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
1 Dolar Amerika Serikat	13,795	12,440	12,189	1 United States Dollar
100 Yen Jepang	11,452	10,413	11,617	100 Japanese Yen
1 Dolar Australia	10,064	10,218	10,876	1 Australian Dollar
1 Euro Eropa	15,070	15,133	16,821	1 European Euro
1 Renminbi Cina	2,124	2,033	1,999	1 Chinese Renminbi

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

529

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Investasi pada Entitas Asosiasi dan
Pengaturan Bersama**

e. Investments in Associates and Joint Ventures

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investment in Associates

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Berdasarkan metode ekuitas, investasi pada awalnya diakui sejumlah nilai perolehan dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian laba atau rugi investor dari laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi. Di dalam investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laporan laba rugi.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam penghasilan komprehensif lainnya dengan melakukan penyesuaian atas jumlah tercatat investasi. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali jika Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian kerugian entitas asosiasi dan ventura bersama" di laporan laba rugi.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "share of loss of associate and jointly control entity" in profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**e. Investasi pada Entitas Asosiasi dan
Pengaturan Bersama (lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi.

Harga perolehan entitas asosiasi yang diperoleh secara bertahap diukur sebesar jumlah dari nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki dan nilai wajar dari imbalan yang diserahkan pada tanggal ketika investasi menjadi entitas asosiasi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi diakui dalam laporan laba rugi.

Investasi pada Ventura Bersama

Grup telah menerapkan PSAK 66 (Revisi 2013) untuk semua pengaturan bersama per tanggal 1 Januari 2015. Berdasarkan PSAK 66 (Revisi 2013), investasi pada pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama tergantung pada hak dan kewajiban kontraktual dari setiap investor. Grup telah menelaah sifat dari pengaturan bersamanya dan menyimpulkan bahwa semua pengaturan bersama tersebut adalah ventura bersama. Ventura bersama dicatat dengan metode ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Investments in Associates and Joint Ventures
(continued)**

Investment in Associates (continued)

Profits and losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognised in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Dilution gains and losses arising in investments in associates are recognised in profit or loss.

The cost of an associate acquired in stages is measured as the sum of the fair value of the interest previously held plus the fair value of any additional consideration transferred as of the date when the investment became an associate.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration is recognised in profit or loss.

Investment in Joint Ventures

The Group has applied SFAS 66 (Revised 2013) to all joint arrangements as of January 1, 2015. Under SFAS 66 (Revised 2013), investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor. The Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined that all of them are joint ventures. Joint ventures are accounted for using the equity method.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**e. Investasi pada Entitas Asosiasi dan
Pengaturan Bersama (lanjutan)**

Investasi pada Ventura Bersama (lanjutan)

Berdasarkan metode akuntansi ekuitas, kepentingan pada ventura bersama awalnya diakui sebesar nilai perolehan dan disesuaikan setelahnya untuk mengakui bagian Grup atas keuntungan atau kerugian entitas ventura bersama pasca akuisisi dan perubahan di penghasilan komprehensif lainnya setelah akuisisi. Ketika bagian Grup atas kerugian di ventura bersama menyamai atau melebihi kepentingannya di ventura bersama (termasuk kepentingan jangka panjang yang, pada dasarnya, membentuk bagian investasi bersih milik Grup pada ventura bersama), Grup tidak lagi mengakui kerugian, kecuali jika Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dan ventura bersama dieliminasi sebesar bagian kepentingan Grup di ventura bersama. Kerugian belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi memberikan bukti atas adanya penurunan nilai dari aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi ventura bersama disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diadopsi oleh Grup.

Tidak ada dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup akibat adopsi dari PSAK 66 (Revisi 2013) karena sebelumnya semua kepentingan Grup pada ventura bersama telah dibukukan menggunakan metode ekuitas.

f. Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Investments in Associates and Joint Ventures
(continued)**

Investment in Joint Ventures (continued)

Under the equity method of accounting, interests in joint ventures are initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the Group's share of the post-acquisition profits or losses and movements in other comprehensive income. When the Group's share of losses in a joint venture equals or exceeds its interests in the joint ventures (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the joint ventures), the Group does not recognise further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the joint ventures.

Unrealised gains on transactions between the Group and its joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the joint ventures. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

There is no significant impact to the Group's consolidated financial statements as a result of adoption of SFAS 66 (Revised 2013) since all of the Group's interests in joint ventures have been previously accounted for using the equity method.

f. Financial Assets

The Group classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale and held-to-maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Aset Keuangan (lanjutan)

f. Financial Assets (continued)

- i. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

- i. *Financial assets at fair value through profit or loss*

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu dua belas bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within twelve months; otherwise, they are classified as non-current.

- ii. Pinjaman dan piutang

- ii. *Loans and receivables*

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than twelve months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets.

- iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

- iii. *Available-for-sale financial assets*

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan.

Available-for-sale financial assets are non-derivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within twelve months of the end of the reporting period.

- iv. Dimiliki hingga jatuh tempo

- iv. *Held-to-maturity*

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the group have the positive intent and ability to hold maturity and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

533

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Aset Keuangan (lanjutan)

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan – yaitu tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi” disajikan pada laporan laba rugi dalam “penghasilan keuangan” dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan lain-lain” ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pendapatan bunga aset keuangan tersebut dicatat pada “penghasilan keuangan”.

g. Kas dan Setara Kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, investasi lancar jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Assets (continued)

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade date – the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Investments are initially recognised at fair value plus transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in profit or loss. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held-to-maturity are carried at amortised cost using the effective interest method.

Net differences arising from changes in the fair value of the “finance assets at fair value through profit or loss” category are presented in profit or loss within “finance income” in the period in which they arise. Dividend income from financial assets at fair value through profit or loss is recognised in profit or loss as part of “other income” when the Group’s right to receive payments is established. Interest income from these financial assets is included in the “finance income”.

g. Cash and Cash Equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

h. Trade and Other Receivables

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan mineral atau jasa pengolahan mineral yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang usaha disajikan sebagai aset tidak lancar.

Trade receivables are amounts due from customers for minerals sold or refining services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang lain-lain ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung dengan mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Penyisihan untuk penurunan nilai piutang dibebankan ke laba rugi dan disajikan sebagai "Beban usaha". Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

The collectibility of trade and other receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Provisions for impairment of receivables are charged to profit or loss and presented as "Operating expenses". Cash flows relating to short-term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

i. Persediaan

i. Inventories

Persediaan dicatat pada nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersihnya. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* langsung maupun tidak langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi beban penjualan variabel.

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined by the weighted-average method. The cost of finished goods and work-in process comprises materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realisable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business less applicable variable selling expense.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

535

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Aset Tetap

j. Property, Plant and Equipment

Tanah disajikan sebesar nilai wajar. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya. Aset tetap lainnya disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Land is shown at fair value. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. All other property, plant and equipment is stated at historical cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika besar kemungkinan Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada periode ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Biaya perizinan awal yang dikeluarkan untuk memperoleh hak secara hukum diakui sebagai bagian dari biaya perolehan atas tanah dan biaya-biaya ini tidak didepresiasi. Biaya terkait perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Cost related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of land rights.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya dan disajikan sebagai "surplus revaluasi aset" di ekuitas. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya dicatat atas aset yang sama dibebankan di pendapatan komprehensif lainnya dan didebitkan terhadap "surplus revaluasi aset" di ekuitas; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land are credited to other comprehensive income and shown as "asset revaluation surplus" in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are charged in other comprehensive income and debited against "asset revaluation surplus" in equity; all other decreases are charged to profit or loss.

Keuntungan atau kerugian bersih dari pelepasan ditentukan dengan membandingkan nilai sisa dengan nilai tercatat dan diakui dalam "kerugian lain-lain, bersih" di laba rugi.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other losses, net" in profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

j. Property, Plant and Equipment (continued)

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/ Years	
Prasarana	6 - 20	Land improvements
Bangunan	10 - 20	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	8 - 25	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	4 - 8	Furniture, fixtures and office equipment

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama tahun berjalan, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted-average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the year, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

k. Impairment of Non-financial Assets

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but are tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for a possible reversal of the impairment at each reporting date.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali dilakukan. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laporan laba rugi. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in profit or loss. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

l. Utang Usaha

l. Trade Payables

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok, termasuk sehubungan dengan pembelian aset tetap. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers, including acquisition of property, plant and equipment. Trade payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Pinjaman

m. Borrowings

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting date.

n. Modal Saham

n. Share Capital

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Incremental costs directly attributable to the issuing of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax from the proceeds.

Ketika entitas grup membeli modal saham ekuitas entitas (saham simpanan), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

Where any group company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

539

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi merupakan individu atau entitas yang berelasi dengan Grup.

Individu atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika mereka:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) Merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Grup.

Suatu entitas dianggap berelasi dengan Grup jika:

- (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi diatas;
- (vii) Orang yang memiliki kendali atau kendali bersama atas perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi antara Grup dengan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak yang berelasi sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Transactions with Related Parties

The Group has entered into transactions with related parties. Related parties are defined as individuals or entities which are related to the Group.

An individual or family member is related to the Group if it:

- (i) Has control or joint control over the Group;
- (ii) Has significant influence over the Group; or
- (iii) Is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

An entity is related to the Group if any of the following conditions apply:

- (i) The entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- (ii) One entity is an associate or a joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above;
- (vii) A person that has control or joint control over the Group that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Transactions between the Group and State-Owned Entities ("SOE") are considered as transactions with related parties under SFAS 7 "Related Parties Disclosure".

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Biaya Tangguhan

Biaya yang dikeluarkan dalam jumlah signifikan yang diperkirakan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya.

q. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral teridentifikasi.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pamaritan dan pengambilan contoh;
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya, kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area masih berlaku dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Deferred Charges

Significant expenditures incurred which are considered to have a benefit of more than one year, are deferred and amortised applying the straight-line method over the period expected to benefit from such expenditures.

q. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determine the technical feasibility and assess the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

- Acquisition of rights to explore;
- Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- Exploratory drilling;
- Trenching and sampling;
- Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- (ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which would permit a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

541

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

**q. Exploration and Evaluation Assets
(continued)**

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest and exclude physical assets, which are recorded in property, plant and equipment. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapus-bukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the accounting policy outlined above.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi belum dapat digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

As exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Properti Pertambangan

r. Mining Properties

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights, which are recorded as property, plant and equipment.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap *commissioning*, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

"Tambang dalam pengembangan" tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

No depreciation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomis masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang yang berproduksi" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and development expenditure and payments made to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using the units-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

543

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Properti Pertambangan (lanjutan)

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

“Tambang dalam pengembangan” dan “tambang yang berproduksi” diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi dalam Catatan 2k.

s. Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Grup memiliki kewajiban tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai. Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup diakui ketika: Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut memerlukan keluarnya sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Kewajiban tersebut diukur sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

t. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Mining Properties (continued)

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

“Mines under development” and “mines in production” are tested for impairment in accordance with the policy in Note 2k.

s. Provision for Environmental and Reclamation Costs

The Group has certain obligations for the restoration and rehabilitation of mining areas and the retirement of assets following the completion of production. Provision for environmental and reclamation costs is recognised when: the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated. Such obligations are measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using the pre-tax discount rate that reflects the current market assessment of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the estimated restoration and environmental expenditures to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

t. Revenue and Expenses

Revenue is recognised to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes (“VAT”).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

t. Revenue and Expenses (continued)

Penjualan dari produk diakui sebagai pendapatan pada saat pengalihan risiko kepemilikan kepada pelanggan dan:

The sale of a product is recognised as revenue when the risks of ownership are transferred to the customer and:

- Bentuk dari produk telah sesuai untuk pengiriman serta tidak terdapat proses lebih lanjut yang diperlukan oleh produsen;
- Kuantitas serta kualitas dari produk dapat ditentukan dengan cukup akurat;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan serta tidak lagi di bawah pengendalian fisik dari produsen atau hak kepemilikannya telah diserahkan kepada pelanggan;
- Harga jual dapat ditentukan dengan cukup akurat.

- *The product is in a suitable form for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the producer;*
- *The quantity and quality of the product can be determined with reasonable accuracy;*
- *The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the producer or ownership of the product has been passed to the customer;*
- *The selling price can be determined with reasonable accuracy.*

Penjualan dari produk yang dilakukan melalui pihak ketiga (agen) diakui sebagai pendapatan pada saat produk diterima oleh pembeli akhir.

The sale of a product arranged by a third party (agent) is recognised as revenue when the product is received by the end-users.

Perjanjian penjualan tertentu atas feronikel diakui dengan menggunakan harga penjualan sementara pada saat tanggal pengiriman. Harga final ditentukan berdasarkan harga nikel *London Metal Exchange* ("LME") yang biasanya berkisar antara 30 sampai 180 hari setelah pengiriman ke pelanggan. Penjualan jenis ini mengandung instrumen derivatif melekat yang berhubungan erat dan tidak dicatat secara terpisah dari kontrak utama penjualan. Pada tanggal pelaporan, harga penjualan feronikel sementara disesuaikan dengan harga LME nikel rata-rata bulanan yang paling dekat, dengan melakukan penyesuaian atas penjualan.

Certain ferronickel sale agreements provide for the provisional pricing of sales at the time of shipment. The final pricing is based on the London Metal Exchange ("LME") nickel price and normally ranges from 30 to 180 days after shipping to customers. Such a provisional sale contains an embedded derivative which is closely related and not recorded separately from the host sales contract. At the reporting date, the provisionally priced ferronickel sales are adjusted to the nearest subsequent monthly average LME nickel price, with the adjustments recorded in sales.

Harga jual emas dan perak pada umumnya didasarkan atas harga yang ditetapkan oleh *London Bullion Market Association* pada tanggal transaksi.

Sales of gold and silver are priced generally based on the London Bullion Market Association's quoted price at the date of the transaction.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

545

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

t. Revenue and Expenses (continued)

Pendapatan dari jasa terdiri dari pendapatan dari jasa pemurnian, jasa pertambangan dan sewa alat berat. Ketika hasil dari transaksi pemberian jasa dapat diukur secara andal, pendapatan terkait dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan tingkat penyelesaian atas transaksi pada saat akhir periode pelaporan. Hasil dari transaksi dapat diukur dengan andal ketika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

Revenue from services comprises of revenue from providing refinery services, mining services and heavy equipment rental. When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction shall be recognised by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are fulfilled:

- Jumlah dari pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Adanya kemungkinan manfaat ekonomis terkait transaksi yang akan mengalir ke Grup;
- Tingkat penyelesaian atas transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal;
- Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk transaksi dan biaya-biaya untuk menyelesaikan transaksi dapat diukur dengan andal.

- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *The stage of completion of the transaction at the end of the reporting period can be measured reliably;*
- *The costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.*

Ketika hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the recognised expenses that are recoverable.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expense are recognised as incurred.

u. Transaksi Entitas Sepengendali

u. Transactions among Entities under Common Control

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Business combinations between entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

Selisih antara imbalan yang dialihkan yang diterima dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor dalam bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

The difference between the consideration received and the carrying value of each restructuring transaction among entities under common control is recorded as part of additional paid-in capital in the equity section of the consolidated statement of financial position.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Perpajakan

v. Taxation

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di mana Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation. Management establishes provisions where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau jika timbul dari pengakuan awal atas aset atau kewajiban pada transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Deferred income tax is recognised, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill or if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting date and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

547

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

w. Imbalan Kerja

i. Kewajiban Pensiun

Grup memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan undang-undang dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku dan kebijakan Grup. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah sebuah program pensiun dimana Grup akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada tahun kini dan sebelumnya.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh temponya kurang lebih sama dengan kewajiban yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Taxation (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entity where there is an intention to settle the balances on a net basis.

w. Employee Benefits

i. Pension Obligations

The Group have various pension schemes in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and the Group's policy. A defined pension benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors, such as age, years of service or compensation. A defined pension contribution plan is a pension plan under which the Group pay fixed contributions into a separate entity (a pension fund) and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years.

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the consolidated statement of financial position date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected-unit-credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Imbalan Kerja (lanjutan)

w. Employee Benefits (continued)

i. Kewajiban Pensiun (lanjutan)

i. Pension Obligations (continued)

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui pada beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi yang mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

The current service cost of the defined benefit plan is recognised in profit or loss in employee benefit expense which reflects the increase in the defined obligation resulting from employee service in the current year.

Kurtailmen hanya akan terjadi ketika Grup mengurangi jumlah pegawai secara signifikan yang tercakup dalam program pensiun. Keuntungan dan kerugian kurtailmen akan dicatat sebagai biaya jasa lalu.

A curtailment will only occur when the Group significantly reduces the number of employees covered by a plan. Curtailment gains and losses will be accounted for as a past-service cost.

Biaya jasa lalu diakui secara segera di laporan laba rugi.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Sebelum penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial yang melebihi dari jumlah yang lebih besar antara 10% nilai wajar aset program atau 10% nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para pekerja yang berhak. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun tergantung pada kondisi pekerja memberikan jasanya selama periode tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Prior to the adoption of SFAS 24 (Revised 2013), actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions, when exceeding 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the year were amortised and recognised as expense or gain over the expected average remaining service periods of the eligible employees. Past-service costs were recognised immediately in profit or loss, unless the changes to the pension plan were conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs were amortised on a straight-line basis over the vesting period.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

549

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Imbalan Kerja (lanjutan)

w. Employee Benefits (continued)

ii. Imbalan Pelayanan Kesehatan Pascakerja

ii. Post-retirement Health Care Benefits

Grup menyediakan imbalan kesehatan pascakerja untuk para pensiunan yang berhak. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum tertentu. Akrua atas perkiraan biaya imbalan ini diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi kualifikasi.

The Group provides post-retirement healthcare benefits to its entitled retirees. The entitlement to these benefits is usually based on the employees' remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting method similar to that for defined benefit pension plans. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

iii. Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

iii. Termination Benefits

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui saat yang mana yang lebih cepat antara ketika Grup sudah tidak dapat menarik penawaran atas pesangon pemutusan kontrak kerja dan ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait. Semua imbalan yang membutuhkan adanya pelayanan kerja di masa mendatang bukan merupakan pesangon pemutusan kontrak kerja. Pada kasus di mana suatu penawaran diajukan agar karyawan mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan didiskontokan ke nilai masa kini.

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. A liability for a termination benefit will be recognised at the earlier of when the Group can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the Group recognises any related restructuring costs. Any benefit that requires future service is not a termination benefit. In case an offer is made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than twelve months after the reporting date are discounted to their present value.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Imbalan Kerja (lanjutan)

iv. Imbalan Purnajasa

Grup juga memberikan imbalan purnajasa kepada semua karyawan tetapnya. Kewajiban imbalan purnajasa dicatat berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* yang dilakukan oleh aktuaris independen.

Imbalan yang diberikan adalah imbalan pasti yang berkaitan dengan kematian, cacat tetap, dan imbalan pensiun yang tergantung dari lamanya masa kerja. Grup mengakui timbulnya biaya pada saat Grup menerima manfaat ekonomis dari jasa yang diberikan karyawan.

x. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

z. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian khusus Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta item-item yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

aa. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemilik Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup pada tahun dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Employee Benefits (continued)

iv. Past-service Benefits

The Group also provides past-service benefits for all of its permanent employees. The liability in respect of past-service benefits is recorded based on actuarial calculations using the *projected-unit-credit* method by independent actuaries.

This benefit scheme is a defined benefit arrangement providing for death, permanent disability and retirement benefits depending on the years of completed service. The Group recognises the expense for the benefits when the Group receives the economic benefits arising from services provided by its employees.

x. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

z. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing certain products and services (business segment), where the component is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of the consolidation process.

aa. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the year in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

551

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa mendatang.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

a. Estimasi dan Asumsi Akuntansi Yang Penting

i. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Grup mengestimasi masa manfaat aset tetapnya berdasarkan ekspektasi utilisasi aset yang sesuai dengan rencana dan strategi usaha setelah mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap didasarkan atas penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sejenis. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan keterbatasan hukum atau pembatasan lainnya atas penggunaan dari aset. Hasil operasi di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan waktu pencatatan beban untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas berbagai faktor dan situasi tersebut. Pengurangan estimasi masa manfaat dari aset tetap Grup akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan nilai aset tidak lancar yang dicatat.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of assets or liabilities affected in future periods.

The following judgements, estimates and assumptions were made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

a. Critical Accounting Estimates and Assumptions

i. Estimating the Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The Group estimates the useful lives of their property, plant and equipment based on expected asset utilisation as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behaviour. The estimation of the useful lives of property, plant and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, an internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's property, plant and equipment will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**a. Estimasi dan Asumsi Akuntansi Yang Penting
(lanjutan)**

**ii. Goodwill dan Penurunan Nilai atas Aset
Nonkeuangan**

Laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan bisnis yang diakuisisi setelah penyelesaian transaksi akuisisi tersebut. Grup mencatat bisnis yang diakuisisi menggunakan metode akuisisi yang mensyaratkan banyak penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas estimasi nilai pasar wajar dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Grup secara material.

Penentuan nilai wajar dikurangi beban untuk menjual dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (dengan mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), sumber daya dan cadangan mineral, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah terpulihkan aset. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua nilai tercatat aset mungkin akan mengalami tambahan penurunan nilai atau beban penurunan nilai berkurang dengan dampak yang dicatat dalam laporan laba rugi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Critical Accounting Estimates and
Assumptions (continued)**

**ii. Goodwill and Impairment of Non-
financial Assets**

The consolidated financial statements reflect acquired businesses after the completion of the respective acquisition. The Group accounts for the acquired businesses using the acquisition method which requires extensive use of accounting estimates and judgements to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statements of financial position. Thus, the numerous judgements made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance.

The determination of fair value less cost to sell and value in use requires management to make estimates and the assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), mineral resources and reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

553

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**a. Estimasi dan Asumsi Akuntansi Yang Penting
(lanjutan)**

**iii. Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan
Kerja Lainnya**

Beban dari program pensiun imbalan pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris mencakup penentuan asumsi yang bervariasi yang antara lain terdiri dari, tingkat diskonto, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Setiap perubahan dari asumsi tersebut akan berdampak terhadap nilai tercatat dari kewajiban pensiun. Oleh karena kompleksitas dari penilaian yang dilakukan, asumsi terkait dan sifatnya yang jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Meskipun Grup berkeyakinan bahwa asumsi Grup sudah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

iv. Estimasi Cadangan Mineral

Cadangan terbukti dan terkira merupakan estimasi jumlah hasil yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan mineral berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC")*. Dalam memperkirakan cadangan mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kandungan cadangan mineral memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman *body* atau lahan mineral yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Critical Accounting Estimates and
Assumptions (continued)**

**iii. Estimation of Pension Cost and Other
Employee Benefits**

The cost of the defined benefit plan and the present value of the pension obligation are determined using the *projected-unit-credit* method. Actuarial valuation includes making various assumptions, which consist of, among other things, discount rates, rates of compensation increases and mortality rates. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

iv. Mineral Reserve Estimates

Proven and probable reserves are estimates of the amount of output that can be economically and legally exploited from the Group's mining properties. The Group determines and reports their mineral reserves under the principles incorporated in the *Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC")*. In order to estimate mineral reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or mineral content of mineral reserves requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**a. Estimasi dan Asumsi Akuntansi Yang Penting
(lanjutan)**

iv. Estimasi Cadangan Mineral (lanjutan)

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- a. Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan;
- b. Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset;
- c. Pembongkaran, restorasi lokasi dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut;
- d. Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

Sehubungan dengan perolehan tambahan 7,5% kepemilikan saham di PT Nusa Halmahera Mineral ("NHM") pada bulan Desember 2012, manajemen juga melakukan estimasi atas potensi sumber daya emas yang ada di NHM pada setiap tanggal pelaporan (Catatan 35o).

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Critical Accounting Estimates and Assumptions (continued)

iv. Mineral Reserve Estimates (continued)

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in the reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- a. Assets carrying values may be affected due to changes in the estimated future cash flows;*
- b. Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined on the units-of-production basis, or where the useful economic lives of assets change;*
- c. Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities;*
- d. The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

In relation to the acquisition of an additional 7.5% share ownership in PT Nusa Halmahera Mineral ("NHM") in December 2012, the management also performs an estimation of potential gold resources held by NHM at each reporting date (Note 35o).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

555

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**a. Estimasi dan Asumsi Akuntansi Yang Penting
(lanjutan)**

v. Penyisihan untuk Rehabilitasi Tambang

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengakuan provisi penutupan dan rehabilitasi tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, besarnya lahan terganggu yang mungkin terjadi, serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan penutupan dan rehabilitasi. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan antara jumlah biaya aktual yang terjadi di masa depan dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Provisi yang diakui untuk setiap lokasi secara berkala ditinjau dan diperbaharui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

vi. Biaya Eksplorasi dan Evaluasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan lewat kegiatan eksploitasi di masa depan atau lewat penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah biaya tersebut dikapitalisasi sesuai kebijakan Grup namun kecil kemungkinan pemulihan atas biaya tersebut akan terjadi, biaya yang dikapitalisasi terkait akan dihapus pada laporan laba rugi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Critical Accounting Estimates and Assumptions (continued)

v. Provision for Mine Rehabilitation

The Group's accounting policy for the recognition of mine closure and rehabilitation provisions requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, the magnitude of possible land disturbance and the timing, extent and costs of required closure and rehabilitation activity. These uncertainties may result in a future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognised for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time.

vi. Exploration and Evaluation Expenditure

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalised for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires the management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable production operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalised the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalised amount will be written off to profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**b. Pertimbangan Penting dalam Penentuan
Kebijakan Akuntansi Entitas**

**b. Critical Judgements in Applying the Entity's
Accounting Policies**

i. Penentuan Mata Uang Fungsional

i. Determination of Functional Currency

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen harus membuat pertimbangan dalam penentuan mata uang fungsional dari entitas tersebut beroperasi di luar negeri, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

In the process of applying the Group's accounting policies, the management has to make a judgement on the determination of the functional currency of the foreign subsidiaries, apart from those estimations and assumptions which have the most significant effects on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas di dalam Grup adalah mata uang masing-masing dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut antara lain adalah, mata uang yang mempengaruhi secara signifikan terhadap harga jual barang dan jasa, dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa, mata uang yang terutama mempengaruhi tenaga kerja, material dan biaya lain dan mata uang atas dana yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan.

The functional currency of each entity within the Group is the currency of the primary economic environment in which each of the entities operates. It is the currency, among other factors, that mainly influences the sales prices for goods and services, of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, the currency that mainly influences labor, material and other costs and the currency in which funds from financing activities are generated.

ii. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

ii. Uncertain Tax Exposures

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan beban yang dapat dikurangkan dalam mengestimasi provisi pajak penghasilan Grup. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan Grup melibatkan penafsiran terhadap peraturan perpajakan dan peraturan lainnya. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang pajaknya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal.

Judgements and assumptions are required to determine the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Group. In particular, the calculation of the Group's income tax expenses involves the interpretation of applicable tax laws and regulations. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atau Auditor Pemerintah. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi dari posisi pajak Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

All judgements and estimates taken by the management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT") or the Government Auditors. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and it is difficult to predict the ultimate outcome. If the final tax outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which this determination is made.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

557

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**b. Pertimbangan Penting dalam Penentuan
Kebijakan Akuntansi Entitas (lanjutan)**

**ii. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan
(lanjutan)**

Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, penyisihan modal dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat dipulihkan, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan.

iii. Biaya Pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen membuat pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam membuat pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah yang sesuai hal tersebut akan dihapus di dalam laporan laba rugi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**b. Critical Judgements in Applying the Entity's
Accounting Policies (continued)**

ii. Uncertain Tax Exposures (continued)

Assumptions about the generation of future taxable profits depend on the management's estimates of future cash flow. These depend on the estimates of future production, sales volumes or sales of services, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits.

iii. Development Expenditure

Development activities commence after the project has been sanctioned by the appropriate level of management. Judgement is applied by the management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, the management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgement is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written-off to profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

4. PENYAJIAN KEMBALI

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menerbitkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" yang harus diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015. Standar imbalan kerja revisi ini menetapkan perubahan pada pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas imbalan kerja.

Grup telah menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" pada tanggal 1 Januari 2015. Penerapan standar revisi ini mempunyai dampak berikut di laporan keuangan konsolidasian Grup:

- a. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya keuntungan atau kerugian aktuarial tersebut. Sebelum penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja", keuntungan atau kerugian aktuarial diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode masa kerja pegawai yang berhak dengan menggunakan pendekatan koridor.
- b. Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan program. Manfaat yang belum *vested* sudah tidak boleh lagi diakui sepanjang periode jasa di masa depan.
- c. Beban/pendapatan bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas/aset imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto, yang ditentukan pada awal tahun. Dampak dari perubahan ini adalah penghapusan konsep sebelumnya mengenai pengakuan pengembalian yang diharapkan dari aset program.

4. RESTATEMENT OF ACCOUNTS

In December 2013, the Indonesian Financial Accounting Standards Board issued SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which is required to be applied for financial years beginning on or after January 1, 2015. This revised employee benefits standard introduces changes to the recognition, measurement, presentation and disclosure of employee benefits.

The Group adopted SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" on January 1, 2015. The adoption of this revised standard has the following impacts on the Group's consolidated financial statements:

- a. *Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. Prior to the adoption of SFAS 24 (Revised 2013) "Employee Benefits", actuarial gains or losses were amortised and recognised as expense or gain over the expected average remaining service periods of the eligible employees using a corridor approach.*
- b. *Past-service costs are recognised immediately in profit or loss in the period of a plan amendment. Unvested benefits can no longer be spread over a future-service period.*
- c. *Net interest expense/income is to be calculated as the product of the net defined benefit liability/asset and the discount rate as determined at the beginning of the year. The effect of this is to remove the previous concept of recognising an expected return on plan assets.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

559

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

4. PENYAJIAN KEMBALI (lanjutan)

**Dampak perubahan karena PSAK 24 (Revisi 2013),
"Imbalan Kerja"**

Berikut adalah rincian dampak penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" pada informasi keuangan komparatif tanggal 1 Januari 2014 dan 31 Desember 2014, serta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 yang disajikan kembali.

4. RESTATEMENT OF ACCOUNTS (continued)

**Impact of changes from SFAS 24 (Revised 2013),
"Employee Benefits"**

The following summary discloses the impact of the adoption of SFAS 24 (Revised 2013), "Employee benefits" on the comparative restated consolidated financial information as at January 1, 2014 and December 31, 2014 and for the year ended December 31, 2014.

1 Januari/January 2014				
Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Penyajian kembali/ Restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement		
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	433,034,792	167,026,499	600,061,291	Deferred tax assets
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	568,114,116	668,105,997	1,236,220,113	Pension and other post-retirement obligations
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Saldo laba:				Retained earnings:
Yang belum ditentukan penggunaannya	462,790,683	(501,079,498)	(38,288,815)	Unappropriated
31 Desember/December 2014				
Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Penyajian kembali/ Restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement		
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	517,099,063	(40,118,540)	476,980,523	Deferred tax assets
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	579,734,448	(160,474,162)	419,260,286	Pension and other post-retirement obligations
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Saldo laba:				Retained earnings:
Yang belum ditentukan penggunaannya	(722,440,266)	120,355,622	(602,084,644)	Unappropriated
31 Desember/December 2014				
Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Penyajian kembali/ Restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement		
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Beban pokok penjualan	8,644,136,017	(16,866,244)	8,627,269,773	Cost of goods sold
Beban usaha	955,899,898	(25,476,014)	930,423,884	Operating expenses
Manfaat pajak penghasilan	(57,848,528)	10,585,562	(47,262,966)	Income tax benefit
Penghasilan komprehensif lain	107,245	589,678,424	589,785,669	Other comprehensive income

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Kas				Cash on hand
Rupiah	552,171	391,779	960,160	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	110,986	44,121	174,775	United States Dollar
Renminbi China	24,699	19,427	-	Chinese Renminbi
Yen Jepang	-	154,133	276,069	Japanese Yen
	<u>687,856</u>	<u>609,460</u>	<u>1,411,004</u>	
Kas di bank				Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 31):				Related parties (Note 31):
Rupiah	3,924,840,459	330,039,472	262,634,263	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,573,791,079	454,049,647	684,771,107	United States Dollar
Dolar Australia	458,279	1,664,321	1,455,723	Australian Dollar
Yen Jepang	256,171	1,275,100	545,993	Japanese Yen
	<u>5,499,345,988</u>	<u>787,028,540</u>	<u>949,407,086</u>	
Pihak ketiga:				Third parties:
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Standard Bank PLC., Singapura	102,514,555	40,397,567	74,710,100	Standard Bank PLC., Singapore
The Bank of Nova Scotia, Jakarta	59,984,154	12,158,882	-	The Bank of Nova Scotia, Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	52,358,742	100,388,019	110,458,413	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	28,264,534	49,975,652	76,238,702	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta ("UOB")	279,233	10,531,239	11,565	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta ("UOB")
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta ("HSBC")	30,351	27,432	39,024	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta ("HSBC")
PT Bank ICBC Indonesia ("ICBC")	27,590	-	-	PT Bank ICBC Indonesia ("ICBC")
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta ("Maybank")	13,795	-	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta ("Maybank")
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")	6,284	5,383	5,249	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	37,457	38,238	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	<u>243,479,238</u>	<u>213,521,631</u>	<u>261,501,291</u>	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Permata Tbk	19,726,927	29,248,841	13,085,133	PT Bank Permata Tbk
UOB	15,279,312	949,755	34,784	UOB
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	10,973,385	15,699,874	6,500,214	PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,403,130	3,166,863	282,632	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,537,528	2,458,544	1,814,019	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Citibank N.A., Jakarta	2,030,845	2,095,531	2,653,201	Citibank N.A., Jakarta
HSBC	275,005	508,059	538,264	HSBC
PT Bank Bukopin Tbk	117,142	8,515	268,021	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	2,300	213,855	-	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	195	919	PT Bank OCBC NISP Tbk
	<u>54,345,574</u>	<u>54,350,032</u>	<u>25,177,187</u>	
Dolar Australia				Australian Dollar
Citibank N.A., Jakarta	2,315,749	4,445,578	7,275,582	Citibank N.A., Jakarta
Renminbi China				Chinese Renminbi
Industrial and Commercial Bank of China, Shanghai	110,640	106,203	-	Industrial and Commercial Bank of China, Shanghai

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Deposito berjangka				<i>Time deposits</i>
Pihak berelasi (Catatan 31):				<i>Related parties (Note 31):</i>
Rupiah	1,594,153,185	448,083,943	559,695,698	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	275,900,000	311,000,000	-	<i>United States Dollar</i>
	<u>1,870,053,185</u>	<u>759,083,943</u>	<u>559,695,698</u>	
Pihak ketiga:				<i>Third parties:</i>
Dolar Amerika Serikat				<i>United States Dollar</i>
PT Bank Permata Tbk	-	248,800,000	243,780,000	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
UOB	-	248,800,000	365,670,000	<i>UOB</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	248,800,000	243,780,000	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank ANZ Indonesia	-	-	121,890,000	<i>PT Bank ANZ Indonesia</i>
	<u>-</u>	<u>746,400,000</u>	<u>975,120,000</u>	
Rupiah				<i>Rupiah</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	200,082,500	22,500,000	-	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk	115,613,642	30,364,896	5,000,000	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank of Tokyo Mitsubishi	100,000,000	-	-	<i>PT Bank of Tokyo Mitsubishi</i>
PT Bank Bukopin	600,000	500,000	8,150,000	<i>PT Bank Bukopin</i>
	<u>416,296,142</u>	<u>53,364,896</u>	<u>13,150,000</u>	
Jumlah kas dan setara kas	<u>8,086,634,372</u>	<u>2,618,910,283</u>	<u>2,792,737,848</u>	Total cash and cash equivalents

Kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The range of interest rates on time deposits is as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Rupiah	4.75% - 9.75%	2.00% - 9.75%	3.75% - 10.00%	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	0.75% - 2.85%	1.00% - 2.75%	1.25% - 3.50%	<i>US Dollar</i>

Tingkat suku bunga yang diperoleh dari penempatan kas pada bank dan deposito berjangka pada bank pihak berelasi sebanding dengan tingkat bunga yang diperoleh dari bank pihak ketiga.

The interest rates on cash in bank and time deposits with related parties are comparable to those offered by third parties.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Pihak ketiga:				Third parties:
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Tisco Trading (H.K) Ltd.	156,897,495	-	-	Tisco Trading (H.K) Ltd.
Pohang Iron & Steel Co	77,157,701	192,984,592	-	Pohang Iron & Steel Co
NI-MET Metal Inc	30,179,423	-	-	NI-MET Metal Inc
Avarus AG	10,160,967	10,160,967	761,273,800	Avarus AG
Glencore International AG	548,449	235,314,586	-	Glencore International AG
Outokumpo Stainless	-	312,420,380	-	Outokumpo Stainless
Standard Bank PLC., Singapura	-	86,143,238	-	Standard Bank PLC., Singapore
Ugitech SA	-	102,940,186	-	Ugitech SA
Aperam	-	65,738,395	-	Aperam
Raznoimport Nickel (UK) Limited	-	-	228,251,907	Raznoimport Nickel (UK) Limited
Mitsubishi Corporation	-	-	69,844,792	Mitsubishi Corporation
Mitsui & Co. Ltd.	-	-	67,474,316	Mitsui & Co. Ltd.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000.000)	68,904,130	40,629,025	36,416,799	Others (each below Rp20,000,000)
	<u>343,848,165</u>	<u>1,046,331,369</u>	<u>1,163,261,614</u>	
Rupiah				Rupiah
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	119,996,412	15,033,886	4,172,492	Others (each below Rp1,000,000)
	<u>363,844,577</u>	<u>1,061,365,255</u>	<u>1,167,434,106</u>	
Penyisihan penurunan nilai - pihak ketiga	(22,920,259)	(15,270,415)	(15,065,399)	Provision for impairment losses - third parties
Piutang usaha - pihak ketiga, bersih	<u>340,924,318</u>	<u>1,046,094,840</u>	<u>1,152,368,707</u>	Trade receivables - third parties, net
Pihak berelasi (Catatan 31):				Related Parties (Note 31):
Dolar Amerika Serikat	106,190,196	21,243,887	-	United States Dollar
Rupiah	897,707	281,545	317,981	Rupiah
Piutang usaha - pihak berelasi	<u>107,087,903</u>	<u>21,525,432</u>	<u>317,981</u>	Trade receivables - related parties
Piutang usaha, bersih	<u>448,012,221</u>	<u>1,067,620,272</u>	<u>1,152,686,688</u>	Trade receivables, net

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Lancar	331,087,555	836,005,270	492,779,448	Current
Jatuh tempo:				Overdue:
1 sampai 30 hari	2,520,123	197,448,789	368,430,754	1 to 30 days
31 sampai 90 hari	20,007,527	2,979,346	127,752,786	31 to 90 days
Lebih dari 90 hari	117,317,275	46,457,282	178,789,099	Over 90 days
	<u>470,932,480</u>	<u>1,082,890,687</u>	<u>1,167,752,087</u>	
Penyisihan penurunan nilai - pihak ketiga	(22,920,259)	(15,270,415)	(15,065,399)	Provision for impairment losses - third parties
Piutang usaha, bersih	<u>448,012,221</u>	<u>1,067,620,272</u>	<u>1,152,686,688</u>	Trade receivables, net

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha sebesar Rp116.924.666 (2014:Rp231.615.002) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut berasal dari sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

As at December 31, 2015, trade receivables of Rp116,924,666 (2014:Rp231,615,002) were past due but not impaired. These relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha sebesar Rp22.920.259 (2014:Rp15.270.415) mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan. Piutang individual yang diturunkan nilainya terutama terkait dengan pelanggan Perusahaan, yang secara tidak terduga mengalami situasi ekonomi yang sulit.

Piutang usaha merupakan piutang tanpa bunga. Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015, terdapat piutang usaha sebesar Rp3.812.000 (2014: Rp49.000.000) yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman modal usaha dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (Catatan 18d).

Berdasarkan penelaahan terhadap status piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa nilai penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Perubahan penyisihan penurunan nilai - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

As at December 31, 2015, trade receivables Rp22,920,259 (2014:Rp15,270,415) were impaired and had been provisioned for. The individually impaired receivables mainly related to the Company's customers, which are unexpectedly in difficult economic circumstances.

Trade receivables are non-interest bearing. Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amounts approximate their fair value.

As at December 31, 2015, trade receivables amounting to Rp3,812,000 (2014: Rp49,000,000) are used as collateral for a working capital loan from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (Note 18d).

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, management believes that the provision for impairment loss is sufficient to cover possible losses from the uncollectible receivables.

Changes in the amounts of the provision for impairment loss - third parties are as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Saldo awal tahun	15,270,415	15,065,399	6,892,580	Balance at beginning of the year
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>7,649,844</u>	<u>205,016</u>	<u>8,172,819</u>	Provision during the year
Saldo akhir tahun	<u>22,920,259</u>	<u>15,270,415</u>	<u>15,065,399</u>	Balance at end of the year

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Persediaan produk:				Products inventory:
Emas dan perak	908,865,690	779,787,024	772,462,766	Gold and silver
Feronikel	110,800,196	327,321,087	609,951,163	Ferronickel
Bijih bauksit	103,993,933	87,133,247	46,821,589	Bauxite ore
Presipitat emas dan perak	20,208,194	15,872,934	7,888,113	Gold and silver precipitates
Batubara	18,298,076	4,278,186	25,485,476	Coal
Logam mulia lainnya	4,941,646	5,341,496	5,653,259	Other precious metals
Feronikel dalam perjalanan	-	-	239,963,771	Ferronickel in transit
Bijih nikel	-	-	209,718,385	Nickel ore
	<u>1,167,107,735</u>	<u>1,219,733,974</u>	<u>1,917,944,522</u>	
Suku cadang dan bahan pembantu	299,961,230	250,917,547	483,717,816	Spareparts and supplies
Bahan baku	298,412,777	247,605,601	31,935,931	Raw materials
Barang dalam proses	<u>62,625,698</u>	<u>50,101,749</u>	<u>55,249,761</u>	Work-in-process
	<u>1,828,107,440</u>	<u>1,768,358,871</u>	<u>2,488,848,030</u>	
Penyisihan rugi penurunan nilai persediaan	<u>(75,522,883)</u>	<u>(6,470,648)</u>	<u>(42,914,128)</u>	Provision for impairment loss of inventories
Persediaan, bersih	<u>1,752,584,557</u>	<u>1,761,888,223</u>	<u>2,445,933,902</u>	Inventories, net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, biaya atas persediaan diakui sebagai beban dan termasuk pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp10.272.551.243 dan Rp8.547.230.909.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan nikel, emas, perak, suku cadang dan bahan pembantu telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan fisik dan pencurian dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar masing-masing AS\$89.582.120 dan AS\$91.744.292 atau setara dengan masing-masing Rp1.235 milyar (nilai penuh) dan Rp1.141 milyar (nilai penuh). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Mutasi dari penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
Saldo awal tahun	(6,470,648)	(42,914,128)
Mutasi selama tahun berjalan:		
Penyisihan selama tahun berjalan	(69,052,235)	-
Pemulihan penyisihan penurunan nilai	<u>-</u>	<u>36,443,480</u>
Saldo akhir tahun	<u>(75,522,883)</u>	<u>(6,470,648)</u>

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Grup mengakui pemulihan penyisihan penurunan nilai atas persediaan bahan baku dan suku cadang karena persediaan bahan baku dan suku cadang yang sebelumnya disisihkan tersebut dapat digunakan.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015, terdapat perubahan provisi penurunan nilai persediaan terkait persediaan produk tertentu yang harga perolehannya melebihi nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan CSD sebesar Rp37.000.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari BRI (Catatan 18d).

7. INVENTORIES (continued)

During the years ended December 31, 2015 and 2014, the cost of inventories recognised as expense and included in cost of goods sold amounted to Rp10,272,551,243 and Rp8,547,230,909, respectively.

As at December 31, 2015 and 2014, inventories of nickel, gold, silver, spareparts and supplies were insured against the risk of physical damage and theft under blanket policies with a total insurance coverage of US\$89,582,120 and US\$91,744,292, respectively or equivalent to Rp1,235 billion (full amount) and Rp1,141 billion (full amount), respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Movement of provision for impairment of inventories is as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
Saldo awal tahun	(6,470,648)	(42,914,128)
Mutasi selama tahun berjalan:		
Penyisihan selama tahun berjalan	(69,052,235)	-
Pemulihan penyisihan penurunan nilai	<u>-</u>	<u>36,443,480</u>
Saldo akhir tahun	<u>(75,522,883)</u>	<u>(6,470,648)</u>

During the year ended December 31, 2014, the Group recognised recovery of provision for impairment of raw materials and spareparts inventories because the previously provided raw materials and spareparts inventories were usable.

During the year ended December 31, 2015, additional provision for inventory impairment was recorded in relation to certain product inventories for which costs exceeded their net realisable values.

As at December 31, 2015 and 2014, CSD's inventories amounting to Rp37,000,000 are used as collateral for bank loan from BRI (Note 18d).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

8. PREPAID EXPENSES

	<u>31 Desember/ December 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>1 Januari/ January 2014</u>	
Asuransi	70,026,550	53,751,867	58,406,840	Insurance
Lain-lain	6,200,201	19,006,802	6,698,897	Others
Jumlah biaya dibayar di muka	<u>76,226,751</u>	<u>72,758,669</u>	<u>65,105,737</u>	Total prepaid expenses

9. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

9. RESTRICTED CASH

	<u>31 Desember/ December 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>1 Januari/ January 2014</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri ")	885,315	8,909,519	48,655,673	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")
BRI	-	-	49,867,037	BRI
Bank Perkreditan Rakyat Bestari	2,595,635	2,519,040	2,474,326	Bank Perkreditan Rakyat Bestari
Jumlah kas yang dibatasi penggunaannya	<u>3,480,950</u>	<u>11,428,559</u>	<u>100,997,036</u>	Total restricted cash

Kas yang dibatasi penggunaannya pada Bank Mandiri terutama merupakan kas yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan perjanjian pembelian bahan bakar dari PT Pertamina (Persero) dan juga perjanjian dengan ARI sehubungan dengan sewa gudang dan pemuatan alumina di Tayan.

Restricted cash in Bank Mandiri mainly represents restricted cash in relation with fuel purchases from PT Pertamina (Persero) and agreement with ARI in relation with warehouse lease and loading of alumina product in Tayan.

Kas yang dibatasi penggunaannya di BRI terkait dengan perjanjian fasilitas pinjaman karyawan.

Restricted cash in BRI related with employees' loan facility agreement.

Kas yang dibatasi penggunaannya pada Bank Perkreditan Rakyat Bestari digunakan sebagai jaminan biaya reklamasi atas ARI, entitas anak.

Restricted cash in Bank Perkreditan Rakyat Bestari is used as a guarantee for the environmental reclamation cost of ARI, a subsidiary.

10. INVESTASI

10. INVESTMENTS

	<u>31 Desember/ December 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>1 Januari/ January 2014</u>	
Investasi pada entitas asosiasi				Investment in associates
NHM	1,984,484,342	2,649,046,884	3,460,320,246	NHM
PT Meratus Jaya Iron Steel ("MJIS")	-	28,288,092	112,191,622	PT Meratus Jaya Iron Steel ("MJIS")
PT Menara Antam Sejahtera ("MAS")	7,954,207	9,809,095	10,036,882	PT Menara Antam Sejahtera ("MAS")
PT Antamloka Halimun Energi ("AHE")	50,000	-	-	PT Antamloka Halimun Energi ("AHE")
PT Nikel Halmahera Timur ("NHT")	27,500	27,500	-	PT Nikel Halmahera Timur ("NHT")
	<u>1,992,516,049</u>	<u>2,687,171,571</u>	<u>3,582,548,750</u>	
Investasi pada ventura bersama				Investment in a joint venture
ICA	1,481,635,779	1,438,385,425	1,350,639,204	ICA
Jumlah	<u>3,474,151,828</u>	<u>4,125,556,996</u>	<u>4,933,187,954</u>	Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI (lanjutan)

10. INVESTMENTS (continued)

a. Investasi pada entitas asosiasi

a. Investments in associates

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Pada awal tahun	3,825,639,874	4,148,040,469	At beginning of the year
Bagian keuntungan	222,720,332	114,677,555	Share of profit
Pendapatan komprehensif lain	5,451,766	-	Other comprehensive income
Pembagian dividen	(444,149,508)	(437,105,650)	Dividend distribution
Penambahan investasi	50,000	27,500	Addition of investment
	<u>3,609,712,464</u>	<u>3,825,639,874</u>	
Akumulasi amortisasi aset berdasarkan nilai wajar			Accumulated asset amortisation based on fair value
Pada awal tahun	(830,342,359)	(396,034,484)	At beginning of the year
Penambahan	(445,771,131)	(434,307,875)	Addition
	<u>(1,276,113,490)</u>	<u>(830,342,359)</u>	
Akumulasi penurunan nilai investasi			Accumulated impairment of investments
Pada awal tahun	(308,125,944)	(169,457,235)	At beginning of the year
Penambahan	(32,956,981)	(138,668,709)	Addition
	<u>(341,082,925)</u>	<u>(308,125,944)</u>	
Nilai tercatat investasi	<u>1,992,516,049</u>	<u>2,687,171,571</u>	Carrying amount of investments

Sifat investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Nature of investments in associates is as follows:

31 Desember/December 2015				
Nama entitas/ Name of entities	Lokasi bisnis/ negara terkait/ Place of business/ country of incorporation	% kepentingan/ % interest held	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Metode pengukuran/ Measurement method
NHM	Indonesia	25%	Catatan/ Note 1	Ekuitas/Equity
MJIS	Indonesia	34%	Catatan/ Note 2	Ekuitas/Equity
MAS	Indonesia	25%	Catatan/ Note 3	Ekuitas/Equity
NHT	Indonesia	50%	Catatan/ Note 4	Ekuitas/Equity
AHE	Indonesia	25%	Catatan/ Note 5	Ekuitas/Equity
31 Desember/December 2014				
Nama entitas/ Name of entities	Lokasi bisnis/ negara terkait/ Place of business/ country of incorporation	% kepentingan/ % interest held	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Metode pengukuran/ Measurement method
NHM	Indonesia	25%	Catatan/ Note 1	Ekuitas/Equity
MJIS	Indonesia	34%	Catatan/ Note 2	Ekuitas/Equity
MAS	Indonesia	25%	Catatan/ Note 3	Ekuitas/Equity
NHT	Indonesia	50%	Catatan/ Note 4	Ekuitas/Equity

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

567

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI (lanjutan)**10. INVESTMENTS (continued)****a. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)****a. Investments in associates (continued)**

1 Januari/January 2014					
Nama entitas/ Name of entities	Lokasi bisnis/ negara terkait/ Place of business/ country of incorporation	% kepentingan/ % interest held	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Metode pengukuran/ Measurement method	
NHM	Indonesia	25%	Catatan/ Note 1	Ekuitas/Equity	
MJIS	Indonesia	34%	Catatan/ Note 2	Ekuitas/Equity	
MAS	Indonesia	25%	Catatan/ Note 3	Ekuitas/Equity	
Catatan 1:	NHM mengoperasikan tambang emas bawah tanah di Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara.				
Catatan 2:	MJIS mengoperasikan pabrik sponge iron di Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2015, MJIS masih dalam tahap pengembangan.				
Catatan 3:	MAS memiliki dan mengelola gedung perkantoran di Jakarta Selatan. Konstruksi gedung MAS telah selesai pada tahun 2015.				
Catatan 4:	NHT mengoperasikan tambang nikel di Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. NHT didirikan pada tahun 2014.				
Catatan 5:	AHE bergerak di bidang kelistrikan, yang mencakup konsultasi, konstruksi, perawatan dan pengembangan teknologi terkait pembangkit listrik. AHE didirikan pada tahun 2015.				

Semua entitas asosiasi adalah perusahaan swasta tertutup dan tidak terdapat harga pasar kuotasi yang tersedia atas saham perusahaan tersebut.

Lihat Catatan 35o untuk harga pembelian kontinjensi terkait dengan investasi Grup di NHM.

Berikut ini merupakan ringkasan atas informasi keuangan dari NHM, entitas asosiasi yang material bagi Grup yang dihitung dengan menggunakan metode ekuitas:

All of the associates are private companies and there is no quoted market price available for their shares.

Refer to Note 35o for contingent purchase price relating to the Group's interest in NHM.

Set out below is the summarised financial information for NHM, a material associate of the Group, which is accounted for using the equity method:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Ringkasan laporan posisi keuangan				Summarised statements of financial position
Kas dan setara kas	441,114,328	540,300,893	719,403,776	Cash and cash equivalents
Aset lancar lain-lain (kecuali kas)	525,298,101	1,526,601,821	1,756,759,887	Other current assets (excluding cash)
Jumlah aset lancar	966,412,429	2,066,902,714	2,476,163,663	Total current assets
Liabilitas keuangan (kecuali utang usaha)	330,607,854	211,111,342	326,133,686	Financial liabilities (excluding trade payables)
Liabilitas lancar lain-lain (termasuk utang usaha)	66,140,366	112,727,807	63,312,959	Other current liabilities (including trade payables)
Jumlah liabilitas lancar	396,748,220	323,839,149	389,446,645	Total current liabilities
Aset tidak lancar	3,190,206,029	2,799,818,126	3,534,630,949	Non-current assets
Liabilitas tidak lancar	591,184,731	630,858,465	756,137,626	Non-current liabilities
Aset bersih	3,168,685,507	3,912,023,226	4,865,210,341	Net assets

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI (lanjutan)

10. INVESTMENTS (continued)

a. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

a. Investments in associates (continued)

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Summarised statement of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan	5,300,250,378	5,230,179,753	Revenue
Depresiasi dan amortisasi	(1,214,170,445)	(1,285,279,242)	Depreciation and amortisation
Pendapatan bunga	15,205,946	5,915,256	Interest income
Beban bunga	(8,342,418)	(12,196,782)	Interest expense
Laba sebelum pajak penghasilan	1,366,069,146	1,097,272,690	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(354,615,896)	(302,037,217)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	1,011,453,250	795,235,473	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	21,807,063	-	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif	1,033,260,313	795,235,473	Total comprehensive income
Dividen diterima dari entitas asosiasi	444,149,509	437,105,650	Dividends received from associate

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan untuk NHM dengan nilai tercatat dari kepentingan Grup di NHM adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the summarised financial information presented for NHM to the carrying amount of the Group's interest in NHM is as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Aset bersih awal	3,912,023,226	4,865,210,341	Opening net assets
Pembagian dividen	(1,776,598,032)	(1,748,422,588)	Dividend distribution
Laba tahun berjalan	1,011,453,250	795,235,473	Profit for the year
Laba komprehensif lain	21,807,063	-	Other comprehensive income
Aset bersih akhir	3,168,685,507	3,912,023,226	Closing net assets
Kepentingan pada entitas asosiasi (25%)	792,171,377	978,005,807	Interest in associate (25%)
Kenaikan nilai wajar	1,358,706,239	1,804,477,370	Fair value uplift
Goodwill	174,689,651	174,689,651	Goodwill
Akumulasi penurunan nilai atas investasi	(341,082,925)	(308,125,944)	Accumulated impairment of investment
Nilai tercatat	1,984,484,342	2,649,046,884	Carrying value

Efektif tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan memperoleh tambahan 7,5% kepemilikan di NHM, sehingga menambah total kepemilikan menjadi 25%. Berdasarkan laporan penilai independen Suwendo Rinaldy & Rekan tanggal 23 November 2012, nilai wajar investasi saham NHM untuk porsi 17,5% adalah sebesar Rp2.519.675.988. Selisih lebih sebesar Rp2.484.007.689 antara nilai wajar dan nilai tercatat dari investasi ini dicatat sebagai keuntungan atas penyesuaian nilai wajar dalam laporan laba rugi.

Effective from December 20, 2012, the Company acquired an additional 7.5% interest in NHM, increasing the total interest held to 25%. Based on the independent appraisal report dated November 23, 2012 of Suwendo Rinaldy & Rekan, the fair value of the investment in NHM for the 17.5% portion amounted to Rp2,519,675,988. The excess amounting to Rp2,484,007,689 between fair value and the initial cost of the investment was recorded as a gain on a fair value adjustment in profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI (lanjutan)

a. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, dividen yang didistribusikan oleh NHM kepada Perusahaan adalah sebesar AS\$32.176.050 atau setara dengan Rp444.149.509 dan telah diterima Perusahaan pada tanggal 9 Oktober 2015 sebesar AS\$16.374.871 atau setara dengan Rp226.172.251.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mengakui rugi penurunan nilai atas investasi di NHM masing-masing sebesar Rp32.956.981 dan Rp138.668.709. Kerugian penurunan nilai ini disajikan pada laporan laba rugi sebagai "Bagian kerugian entitas asosiasi dan ventura bersama". Penurunan nilai atas investasi di NHM ini terutama disebabkan oleh asumsi harga emas yang lebih tinggi pada tanggal perolehan investasi dibandingkan dengan asumsi harga emas pada tanggal pengujian penurunan nilai dilakukan.

Ringkasan informasi keuangan atas investasi pada entitas asosiasi yang tidak material bagi Grup pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

10. INVESTMENTS (continued)

a. Investments in associates (continued)

During the year ended December 31, 2015, the dividend distributed by NHM to the Company amounted to US\$32,176,050 or equivalent to Rp444,149,509 with US\$16,374,871 or equivalent to Rp226,172,251 received by the Company on October 9, 2015.

During the years ended December 31, 2015, and 2014 the Group recognised an impairment loss on its investment in NHM amounting to Rp32,956,981 and Rp138,668,709, respectively. These impairment losses were presented in profit or loss as "Share of loss of associates and joint venture". The impairment on investment in NHM was mainly due to higher gold price assumptions at the acquisition date of the investment as compared to the gold price assumptions at the time the impairment test was performed.

The summary financial information of investments in associates which are not material to the Group for the years ended December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	Laba/(rugi) dari operasi yang dilanjutkan/Profit/ (loss) from continuing operations	Penghasilan komprehensif lainnya/Other comprehensive income	Jumlah pendapatan komprehensif/ Total comprehensive income	
31 Desember 2015				December 31, 2015
- MJIS	(204,013,728)	(562,464)	(204,576,192)	MJIS -
- MAS	(7,419,549)	-	(7,419,549)	MAS -
- NHT	-	-	-	NHT -
- AHE	-	-	-	AHE -
31 Desember 2014				December 31, 2014
- MJIS	(246,778,302)	(1,693,399)	(248,471,701)	MJIS -
- MAS	(911,147)	-	(911,147)	MAS -
- NHT	-	-	-	NHT -

b. Investasi pada ventura bersama

b. Investment in a joint venture

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Pada awal tahun	1,438,385,425	1,350,639,204	At beginning of the year
Bagian (kerugian)/keuntungan	(240,566,956)	87,746,221	Share of (loss)/profit
Rugi komprehensif lain	(1,630,524)	-	Other comprehensive loss
Tambahan investasi	285,447,834	-	Addition of investment
Pada akhir tahun	<u>1,481,635,779</u>	<u>1,438,385,425</u>	At end of the year

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI (lanjutan)

10. INVESTMENTS (continued)

b. Investasi pada ventura bersama (lanjutan)

b. Investment in a joint venture (continued)

Sifat atas investasi pada ventura bersama pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The nature of investment in a joint venture as at December 31, 2015 and 2014, is as follows:

Nama entitas/ Name of entity	Lokasi bisnis/ negara terkait/ Place of business/ country of incorporation	% kepentingan/ % interest held	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Metode pengukuran/ Measurement method
ICA	Indonesia	80%	Catatan/ Note 1	Ekuitas/Equity

Catatan 1: ICA bergerak di bidang kegiatan pemrosesan *chemical grade alumina*. Pada tanggal 31 Desember 2015, ICA berada dalam tahap pra-produksi. ICA merupakan ekspansi strategis Grup di industri *chemical grade alumina*.

Note 1: ICA engages in *chemical grade alumina* processing activities. As at December 31, 2015, ICA was in pre-production phase. ICA is strategic for the Group's expansion to the *chemical grade alumina* industry.

Berikut ini merupakan ringkasan informasi keuangan dari ICA, ventura bersama yang material bagi Grup yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Set out below are the summarised financial information for ICA, a material joint venture of the Group, which is accounted for using the equity method.

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Ringkasan laporan posisi keuangan				Summarised statements of financial position
Kas dan setara kas	128,880,104	109,878,511	588,375,721	Cash and cash equivalents
Aset lancar lain-lain (kecuali kas)	161,687,149	147,938,951	100,993,395	Other current assets (excluding cash)
Jumlah aset lancar	290,567,253	257,817,462	689,369,116	Total current assets
Liabilitas keuangan (kecuali utang usaha)	390,791,262	299,866,767	108,192,906	Financial liabilities (excluding trade payables)
Liabilitas lancar lain-lain (termasuk utang usaha)	305,637,639	213,487,483	94,194,362	Other current liabilities (including trade payables)
Jumlah liabilitas lancar	696,428,901	513,354,250	202,387,268	Total current liabilities
Aset tidak lancar	3,988,272,616	3,764,271,584	3,221,612,833	Non-current assets
Liabilitas keuangan (kecuali utang usaha)	1,724,811,921	1,709,949,702	2,019,858,790	Financial liabilities (excluding trade payables)
Liabilitas tidak lancar lain-lain	5,554,323	803,313	436,886	Other non-current liabilities
Total liabilitas tidak lancar	1,730,366,244	1,710,753,015	2,020,295,676	Total non-current liabilities
Aset bersih	1,852,044,724	1,797,981,781	1,688,299,005	Net assets

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

571

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI (lanjutan)

10. INVESTMENTS (continued)

b. Investasi pada ventura bersama (lanjutan)

b. Investment in a joint venture (continued)

	<u>31 Desember/ December 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Summarised statement of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan	287,572,603	-	Revenue
Depresiasi dan amortisasi	(71,226,397)	(12,595,170)	Depreciation and amortisation
Pendapatan bunga	327,100	705,137	Interest income
Beban bunga	(55,688,409)	(14,276,370)	Interest expense
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(300,708,695)	151,493,989	(Loss)/profit before income tax
Beban pajak penghasilan	-	(41,811,213)	Income tax expense
(Rugi)/laba tahun berjalan	(300,708,695)	109,682,776	(Loss)/profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	(2,038,155)	-	Other comprehensive income
Jumlah (rugi)/penghasilan komprehensif	(302,746,850)	109,682,776	Total comprehensive (loss)/income
Dividen diterima dari ventura bersama	-	-	Dividends received from joint venture

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan disajikan untuk ICA dengan nilai tercatat dari kepentingan Grup di ICA adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the summarised financial information presented for ICA to the carrying amount of the Group's interest in ICA is as follows:

	<u>31 Desember/ December 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
Aset bersih awal	1,797,981,781	1,688,299,005	Opening net assets
Penerbitan modal saham baru	356,809,793	-	Issuance of new share capital
(Rugi)/laba tahun berjalan	(300,708,695)	109,682,776	(Loss)/profit for the year
Rugi komprehensif lain	(2,038,155)	-	Other comprehensive loss
Aset bersih akhir	1,852,044,724	1,797,981,781	Closing net assets
Kepentingan pada ventura bersama (80%)	1,481,635,779	1,438,385,425	Interest in joint venture (80%)
Goodwill	-	-	Goodwill
Nilai tercatat	1,481,635,779	1,438,385,425	Carrying value

ICA adalah perusahaan swasta tertutup dan tidak terdapat harga pasar kuotasi yang tersedia atas saham ICA.

ICA is a private company and there is no quoted market price available for its shares.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI (lanjutan)

10. INVESTMENTS (continued)

b. Investasi pada ventura bersama (lanjutan)

b. Investment in a joint venture (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2015, ICA memiliki pinjaman jangka panjang yang belum dibayar dari Japan Bank for International Cooperation ("JBIC"), Mizuho Corporate Bank Ltd. ("Mizuho Ltd") dan Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd. ("Sumitomo Ltd") (Catatan 35f). ICA menempatkan jaminan untuk pinjaman jangka panjang dalam bentuk antara lain adalah: akun bank pada PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI"), kepentingan ICA pada *Manufacturing Technology and Technical Operational Assistance Agreement* dengan SDK, kepentingan ICA pada *offtake agreement* dengan SDK dan Perusahaan. Perusahaan dan SDK juga menyediakan jaminan untuk pelunasan pinjaman ICA. Perusahaan juga menandatangani Perjanjian *Pledge of Shares* dimana Perusahaan setuju untuk menjaminkan seluruh sahamnya di ICA kepada BMI, sebagai jaminan untuk pelunasan penuh pinjaman ICA.

As at December 31, 2015, ICA has outstanding long-term loans from Japan Bank for International Cooperation ("JBIC"), Mizuho Corporate Bank Ltd. ("Mizuho Ltd") and Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd. ("Sumitomo Ltd") (Note 35f). ICA placed collateral for the long-term loans in the form of, among others, bank accounts with PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI"), ICA's interest in the *Manufacturing Technology and Technical Operational Assistance Agreement* with SDK and the *offtake agreement* with SDK and the Company. The Company and SDK also guarantee ICA's loan repayment. The Company also entered into a *Pledge of Shares Agreement* whereby the Company agreed to pledge all of its shares in ICA to BMI, as collateral for the full repayment of ICA's loan.

Tidak ada liabilitas kontinjensi terkait dengan investasi grup dalam ICA.

There are no contingent liabilities relating to the Group's investment in ICA.

c. Investasi pada entitas anak

c. Investment in Subsidiaries

Informasi terkait entitas anak Perusahaan diungkapkan pada Catatan 1b. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada entitas anak yang dimiliki Perusahaan yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material.

Information regarding the Company's subsidiaries are disclosed in Note 1b. As at December 31, 2015 and 2014, there are no subsidiaries owned by the Company where there is a material non-controlling interest.

Tidak ada pembatasan signifikan atas akses Perusahaan kepada entitas anak, kecuali untuk jaminan yang ditempatkan oleh CSD untuk pinjaman jangka pendek dari BRI (Catatan 18d).

There are no significant restrictions on the Company's access to its subsidiaries, except for collateral placed by CSD for short-term bank loans from BRI (Note 18d).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

573

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP**11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

31 Desember/December 2015						
	Saldo awal/ Beginning balance	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Pemindahan/ Transfers	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan						Cost
Tanah	101,683,761	2,330,655,281	11,615,400	-	-	2,443,954,442
Prasarana	2,453,291,831	-	1,774,155	(13,524,368)	185,049,912	2,626,591,530
Bangunan	584,025,288	-	13,756,703	(2,921,728)	13,855,800	608,716,063
Pabrik, mesin dan peralatan	5,565,178,297	-	45,796,139	(30,213,978)	15,354,701	5,596,115,159
Kendaraan	95,511,195	-	3,302,200	(5,168,187)	-	93,645,208
Peralatan dan perabotan kantor	147,527,117	-	12,238,312	(6,851,315)	1,764,095	154,678,209
Aset dalam penyelesaian	5,457,194,223	-	1,857,619,246	-	(216,024,508)	7,098,788,961
	14,404,411,712	2,330,655,281	1,946,102,155	(58,679,576)	-	18,622,489,572
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana	1,587,310,079	-	244,311,780	(12,770,721)	-	1,818,851,138
Bangunan	251,492,982	-	33,761,236	(2,890,525)	-	282,363,693
Pabrik, mesin dan peralatan	3,633,330,060	-	400,778,790	(30,125,991)	-	4,003,982,859
Kendaraan	70,347,996	-	8,480,115	(5,168,188)	-	73,659,923
Peralatan dan perabotan kantor	101,466,118	-	19,429,360	(5,872,139)	-	115,023,339
	5,643,947,235	-	706,761,281	(56,827,564)	-	6,293,880,952
Akumulasi penurunan nilai	60,804,376	-	-	-	-	60,804,376
Nilai buku bersih	8,699,660,101					12,267,804,244
31 Desember/December 2014						
	Saldo awal/ Beginning balance	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Pemindahan/ Transfers	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan						Cost
Tanah	84,655,251	-	6,052,951	(42,049)	11,017,608	101,683,761
Prasarana	1,815,897,538	-	14,308,231	(280,414)	623,366,476	2,453,291,831
Bangunan	526,274,379	-	3,390,673	(1,230,533)	55,590,769	584,025,288
Pabrik, mesin dan peralatan	5,460,573,942	-	41,492,635	(16,933,351)	80,045,071	5,565,178,297
Kendaraan	96,267,248	-	1,087,210	(1,843,263)	-	95,511,195
Peralatan dan perabotan kantor	141,735,865	-	8,588,129	(2,856,728)	59,851	147,527,117
Aset dalam penyelesaian	3,556,836,039	-	2,670,437,959	-	(770,079,775)	5,457,194,223
	11,682,240,262	-	2,745,357,788	(23,186,338)	-	14,404,411,712
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana	1,308,968,008	-	278,537,753	(195,682)	-	1,587,310,079
Bangunan	216,349,753	-	36,135,982	(992,753)	-	251,492,982
Pabrik, mesin dan peralatan	3,249,129,581	-	399,468,448	(15,267,969)	-	3,633,330,060
Kendaraan	63,227,911	-	8,689,453	(1,569,368)	-	70,347,996
Peralatan dan perabotan kantor	83,605,073	-	20,129,581	(2,268,536)	-	101,466,118
	4,921,280,326	-	742,961,217	(20,294,308)	-	5,643,947,235
Akumulasi penurunan nilai	60,804,376	-	-	-	-	60,804,376
Nilai buku bersih	6,700,155,560					8,699,660,101

Perusahaan memiliki 56 bidang tanah dengan Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo pada tanggal yang berbeda, antara satu sampai tiga puluh tahun dari tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah ini karena tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang cukup.

The Company owns 56 plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles which will expire on various dates ranging from one to thirty years from December 31, 2015. Management believes that there will be no difficulties in obtaining the extension of the land rights as the plots of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, kekerasan dan penghentian operasi dengan nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar AS\$1,32 milyar dan AS\$1,02 milyar, atau setara dengan Rp18,25 triliun (nilai penuh) dan Rp12,7 triliun (nilai penuh), yang menurut pendapat manajemen memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap CSD sebesar Rp113.500.000 (2014: Rp180.000.000) digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 18d).

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Grup mengubah metode pengukuran tanah dari sebelumnya metode harga perolehan menjadi metode revaluasi. Nilai wajar tanah Grup pada tanggal 31 Desember 2015 ditentukan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh KJPP Doli Siregar & Rekan, penilai independen yang teregistrasi di OJK, dengan menggunakan pendekatan data pasar, sebagaimana tercantum dalam laporannya tertanggal 24 November 2015 dan 19 Januari 2016.

Surplus revaluasi dikreditkan pada penghasilan komprehensif lainnya dan disajikan sebagai "surplus revaluasi aset" di ekuitas.

Biaya penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 dialokasikan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
Biaya produksi (Catatan 26)	663,242,190	694,579,165
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	33,033,094	34,246,461
Aset eksplorasi dan evaluasi, properti pertambangan dan aset dalam penyelesaian	<u>10,485,997</u>	<u>14,135,591</u>
Jumlah	<u>706,761,281</u>	<u>742,961,217</u>

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 terutama terdiri dari Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa, Proyek Pabrik Feronikel Halmahera Timur dan sarana dan pengembangan tambang di Pomalaa dan Pongkor. Aset dalam penyelesaian tersebut diperkirakan akan selesai antara tahun 2015 dan 2017 dengan persentase penyelesaian saat ini berkisar antara 20,58% - 98,38%.

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

As at December 31, 2015 and 2014, the Group's property, plant and equipment were covered by insurance against risks of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruptions with a total coverage of US\$1.32 billion and US\$1.02 billion, respectively, or equivalent to Rp18.25 trillion (full amount) and Rp12.7 trillion (full amount), respectively, which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

As at December 31, 2015, CSD's property, plant and equipment amounting to Rp113,500,000 (2014: Rp180,000,000) are used as collateral for a bank loan (Note 18d).

During the year ended December 31, 2015, the Group changed the measurement method for land from the previous cost method to the revaluation method. The fair values of the Group's land as at December 31, 2015, were determined based on the results of valuation carried out by KJPP Doli Siregar & Rekan, an independent valuer registered with the OJK, on the basis of the market data approach, as stated in its report dated November 24, 2015 and January 19, 2016.

The revaluation surplus was credited to other comprehensive income and is shown as "asset revaluation surplus" in equity.

Depreciation of property, plant and equipment for the years ended December 31, 2015 and 2014 was allocated as follows:

Production costs (Note 26)
General and administrative
expenses (Note 27)
Exploration and evaluation assets,
mining properties and
construction in progress

Total

Construction in progress represents projects that have not been completed at the date of the consolidated statement of financial position. Construction in progress as at December 31, 2015 mainly comprised Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project, East Halmahera Ferronickel Plant Project and mining facilities and development in Pomalaa and Pongkor. Those constructions are estimated to be completed between 2015 and 2017 with the current percentage of completion being between 20.58% - 98.38%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

575

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 Grup mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp243.254.115 (2014: Rp258.699.243), atas aset kualifikasian. Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata tertimbang dari pinjaman umum yaitu sebesar 12,98% (2014: 8,49%).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset tetap telah memadai.

Akumulasi rugi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan penurunan nilai yang diakui atas aset tetap CSD.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap tertentu dilepas pada nilai tercatatnya masing-masing senilai Rp1.852.012 dan Rp2.892.030.

Pada tanggal 31 Desember 2015, bangunan, mesin dan peralatan Grup (termasuk aset dalam penyelesaian) dengan nilai tercatat sebesar Rp9.017.273.631 memiliki nilai wajar sebesar Rp10.218.201.484. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat atas aset tetap selain bangunan, mesin dan peralatan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp2.825.390.970 dan Rp2.612.492.638.

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

During the year ended December 31, 2015 the Group capitalised borrowing costs amounting to Rp243,254,115 (2014: Rp258,699,243), on qualifying assets. Borrowing costs were capitalised at the weighted-average rate of its general borrowings of 12.98% (2014: 8.49%).

As at December 31, 2015 and 2014, management believes that provision for impairment in the value of the property, plant and equipment is adequate.

Accumulated impairment loss on property, plant and equipment as at December 31, 2015 and 2014 represents impairment loss recognised on property, plant and equipment of CSD.

During the years ended December 31, 2015 and 2014, certain property, plant and equipment were disposed of at their net carrying value of Rp1,852,012 and Rp2,892,030, respectively.

As at December 31, 2015, the Group's buildings, plant, machineries and equipment (including construction in progress) with a carrying value amounting to Rp9,017,273,631 has a fair value amounting to Rp10,218,201,484. There is no significant difference between the fair value and the carrying value of property, plant and equipment other than buildings, machineries and equipment.

As at December 31, 2015 and 2014, the Group has property, plant and equipment that has been fully depreciated and are still in use totaling Rp2,825,390,970 and Rp2,612,492,638, respectively.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

12. MINING PROPERTIES

	31 Desember/December 2015				
	Awal/ Opening	Penambahan/ Additions	Pengalihan/ Transfer	Akhir/ Closing	
Perusahaan tambang berproduksi:					The Company producing mines:
Tanjung Buli	310,712,150	1,063,227	-	311,775,377	Tanjung Buli
Pongkor	220,402,449	-	-	220,402,449	Pongkor
Tayan	167,491,966	10,205,320	-	177,697,286	Tayan
Mornopo	107,826,946	2,199,743	-	110,026,689	Mornopo
Tapunopaka	72,738,544	-	-	72,738,544	Tapunopaka
Pakal	70,743,394	11,734,280	-	82,477,674	Pakal
Kijang	39,610,464	-	-	39,610,464	Kijang
Pulau Maniang	49,553,743	-	-	49,553,743	Maniang Island
Cikidang	5,546,530	-	-	5,546,530	Cikidang
Pulau Gee	1,215,535	209,600	-	1,425,135	Gee Island
	<u>1,045,841,721</u>	<u>25,412,170</u>	<u>-</u>	<u>1,071,253,891</u>	
Entitas Anak tambang berproduksi:					Subsidiaries producing mines:
Cibaliung	449,742,337	2,197,784	-	451,940,121	Cibaliung
Cikidang	14,938,136	-	-	14,938,136	Cikidang
Cibodas	1,816,096	-	-	1,816,096	Cibodas
Sarolangun	1,034,104	-	-	1,034,104	Sarolangun
Kijang	484,105	-	-	484,105	Kijang
	<u>468,014,778</u>	<u>2,197,784</u>	<u>-</u>	<u>470,212,562</u>	
Dikurangi:					Less:
Akumulasi amortisasi	(441,155,288)	(57,578,242)	-	(498,733,530)	Accumulated amortisation
Akumulasi penurunan nilai Cibaliung	(178,759,702)	-	-	(178,759,702)	Accumulated impairment loss Cibaliung
	<u>(619,914,990)</u>	<u>(57,578,242)</u>	<u>-</u>	<u>(677,493,232)</u>	
Properti pertambangan, bersih	<u>893,941,509</u>			<u>863,973,221</u>	Mining properties, net
	31 Desember/December 2014				
	Awal/ Opening	Penambahan/ Additions	Pengalihan/ Transfer	Akhir/ Closing	
Perusahaan tambang berproduksi:					The Company producing mines:
Tanjung Buli	310,527,329	184,821	-	310,712,150	Tanjung Buli
Pongkor	210,260,413	10,142,036	-	220,402,449	Pongkor
Tayan	151,058,922	16,433,044	-	167,491,966	Tayan
Mornopo	99,311,906	8,515,040	-	107,826,946	Mornopo
Tapunopaka	72,738,544	-	-	72,738,544	Tapunopaka
Pakal	68,098,023	2,645,371	-	70,743,394	Pakal
Kijang	39,610,464	-	-	39,610,464	Kijang
Pulau Maniang	34,921,514	14,632,229	-	49,553,743	Maniang Island
Cikidang	5,546,530	-	-	5,546,530	Cikidang
Pulau Gee	1,215,535	-	-	1,215,535	Gee Island
	<u>993,289,180</u>	<u>52,552,541</u>	<u>-</u>	<u>1,045,841,721</u>	
Entitas Anak tambang berproduksi:					Subsidiaries producing mines:
Cibaliung	364,888,342	1,643,714	83,210,281	449,742,337	Cibaliung
Cikidang	14,938,136	-	-	14,938,136	Cikidang
Cibodas	1,816,096	-	-	1,816,096	Cibodas
Sarolangun	1,034,104	-	-	1,034,104	Sarolangun
Kijang	484,105	-	-	484,105	Kijang
	<u>383,160,783</u>	<u>1,643,714</u>	<u>83,210,281</u>	<u>468,014,778</u>	
Dikurangi:					Less:
Akumulasi amortisasi	(380,596,017)	(60,559,271)	-	(441,155,288)	Accumulated amortisation
Akumulasi penurunan nilai Cibaliung	(137,068,092)	-	(41,691,610)	(178,759,702)	Accumulated impairment loss Cibaliung
	<u>(517,664,109)</u>	<u>(60,559,271)</u>	<u>(41,691,610)</u>	<u>(619,914,990)</u>	
Properti pertambangan, bersih	<u>858,785,854</u>			<u>893,941,509</u>	Mining properties, net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Amortisasi properti pertambangan dibebankan seluruhnya ke biaya produksi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai properti pertambangan telah memadai.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, biaya pinjaman senilai Rp20.274.332 dan Rp18.843.518 dikapitalisasi ke properti pertambangan.

12. MINING PROPERTIES (continued)

Amortisation of mining properties was fully charged to production costs for the years ended December 31, 2015 and 2014.

As at December 31, 2015 and 2014, management believes that the provision for impairment in the value of mining properties is adequate.

During the years ended December 31, 2015 and 2014, borrowing costs amounting to Rp20,274,332 and Rp18,843,518 were capitalised to mining properties.

13. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	31 Desember/December 2015					
	Awal/ Opening	Penambahan/ Additions	Pengalihan/ Transfer	Pelepasan/ Disposal	Akhir/ Closing	
Perusahaan:						The Company:
Sangaji	108,584,607	16,805,350	-	-	125,389,957	Sangaji
Mandiodo	91,489,768	-	-	-	91,489,768	Mandiodo
Papandayan	90,895,059	1,312,036	-	-	92,207,095	Papandayan
Tapunopaka	84,389,159	-	-	-	84,389,159	Tapunopaka
Mempawah	65,697,459	4,602,379	-	-	70,299,838	Mempawah
Munggu Pasir	26,858,129	-	-	-	26,858,129	Munggu Pasir
Bahubulu	25,913,658	-	-	-	25,913,658	Bahubulu
Pomalaa	-	11,606,459	-	-	11,606,459	Pomalaa
Pongkor	-	13,715,801	-	-	13,715,801	Pongkor
Lain-lain	10,961,901	5,176,855	-	-	16,138,756	Others
	<u>504,789,740</u>	<u>53,218,880</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>558,008,620</u>	
Entitas Anak:						Subsidiaries:
Pulau Gag	80,707,454	2,307,208	-	-	83,014,662	Gag Island
Landak	48,360,027	-	-	-	48,360,027	Landak
Meliau	33,836,182	960,500	-	-	34,796,682	Meliau
Cibaliung	19,371,065	-	-	-	19,371,065	Cibaliung
	<u>182,274,728</u>	<u>3,267,708</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>185,542,436</u>	
Aset eksplorasi dan evaluasi, bersih	<u>687,064,468</u>				<u>743,551,056</u>	Exploration and evaluation assets, net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

**13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS
(continued)**

	31 Desember/December 2014					
	Awal/ Opening	Penambahan/ Additions	Pengalihan/ Transfer	Pelepasan/ Disposal	Akhir/ Closing	
Perusahaan:						The Company:
Sangaji	108,584,607	-	-	-	108,584,607	Sangaji
Mandiodo	91,489,768	-	-	-	91,489,768	Mandiodo
Papandayan	88,642,897	2,252,162	-	-	90,895,059	Papandayan
Tapunopaka	85,205,214	-	-	(816,055)	84,389,159	Tapunopaka
Mempawah	54,814,613	10,882,846	-	-	65,697,459	Mempawah
Munggu Pasir	26,858,129	-	-	-	26,858,129	Munggu Pasir
Bahubulu	25,913,658	-	-	-	25,913,658	Bahubu
Lain-lain	11,146,947	-	-	(185,046)	10,961,901	Others
	<u>492,655,833</u>	<u>13,135,008</u>	<u>-</u>	<u>(1,001,101)</u>	<u>504,789,740</u>	
Entitas Anak:						Subsidiaries:
Pulau Gag	76,785,940	3,921,514	-	-	80,707,454	Gag Island
Landak	47,439,931	920,096	-	-	48,360,027	Landak
Meliau	33,970,135	1,289,109	(1,423,062)	-	33,836,182	Meliau
Cibaliung	<u>100,552,385</u>	<u>2,028,961</u>	<u>(83,210,281)</u>	<u>-</u>	<u>19,371,065</u>	Cibaliung
	<u>258,748,391</u>	<u>8,159,680</u>	<u>(84,633,343)</u>	<u>-</u>	<u>182,274,728</u>	
Dikurangi:						Less:
Akumulasi penurunan nilai						Accumulated impairment loss
Cibaliung	<u>(41,691,610)</u>	<u>-</u>	<u>41,691,610</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Cibaliung
Aset eksplorasi dan evaluasi, bersih	<u>709,712,614</u>				<u>687,064,468</u>	Exploration and evaluation assets, net

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi telah memadai.

As at December 31, 2015 and 2014, management believes that the provision for impairment in the value of the exploration and evaluation assets is adequate.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, biaya pinjaman sebesar Rp1.724.373 dan Rp3.760.528 dikapitalisasi ke aset eksplorasi dan evaluasi.

During the years ended December 31, 2015 and 2014, borrowing costs amounting to Rp1,724,373 and Rp3,760,528 were capitalised to the exploration and evaluation assets.

14. GOODWILL

14. GOODWILL

	31 Desember/December 2015			
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir/ Ending balance	
Harga perolehan				Cost
CTSP	83,614,545	-	83,614,545	CTSP
APN	44,658,887	-	44,658,887	APN
BEI	32,439,844	-	32,439,844	BEI
MCU	19,689,730	-	9,689,730	MCU
GK	<u>16,307,000</u>	<u>-</u>	<u>16,307,000</u>	GK
	<u>196,710,006</u>	<u>-</u>	<u>196,710,006</u>	
Akumulasi penurunan nilai				Accumulated impairment
CTSP	51,722,510	31,892,035	83,614,545	CTSP
APN	4,651,968	-	4,651,968	APN
BEI	4,110,719	-	4,110,719	BEI
MCU	<u>2,573,347</u>	<u>-</u>	<u>2,573,347</u>	MCU
	<u>63,058,544</u>	<u>31,892,035</u>	<u>94,950,579</u>	
Nilai buku bersih	<u>133,651,462</u>		<u>101,759,427</u>	Net book value

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

579

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

14. GOODWILL (lanjutan)

14. GOODWILL (continued)

	31 Desember/December 2014			
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir/ Ending balance	
Harga perolehan				Cost
CTSP	83,614,545	-	83,614,545	CTSP
APN	44,658,887	-	44,658,887	APN
BEI	32,439,844	-	32,439,844	BEI
MCU	19,689,730	-	19,689,730	MCU
GK	16,307,000	-	16,307,000	GK
	<u>196,710,006</u>	<u>-</u>	<u>196,710,006</u>	
Akumulasi penurunan nilai				Accumulated impairment
CTSP	5,432,759	46,289,751	51,722,510	CTSP
APN	4,651,968	-	4,651,968	APN
BEI	4,110,719	-	4,110,719	BEI
MCU	2,573,347	-	2,573,347	MCU
	<u>16,768,793</u>	<u>46,289,751</u>	<u>63,058,544</u>	
Nilai buku bersih	<u>179,941,213</u>		<u>133,651,462</u>	Net book value

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) atau ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Grup melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan model arus kas yang didiskontokan, yang dikategorikan sebagai nilai wajar tingkat 3 dalam hirarki nilai wajar.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) or when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The Group's impairment test for goodwill is based on a fair value less costs to sell calculation that uses a discounted cash flow model, which is classified as fair value level 3 in the fair value hierarchy.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 terdapat penurunan nilai atas *goodwill* CTSP masing-masing sebesar Rp31.892.035 dan Rp46.289.751. Penurunan nilai tersebut terutama disebabkan oleh penurunan harga komoditas batubara pada periode-periode tersebut. Berdasarkan analisa penurunan nilai yang dilakukan oleh manajemen pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai terpulihkan atas CTSP adalah masing-masing sebesar Rp22.409.267 dan Rp58.409.123.

During the years ended December 31, 2015 and 2014, there were impairments of goodwill of CTSP amounting to Rp31,892,035 and Rp46,289,751, respectively. The impairment loss was mainly caused by the decline in coal price during those periods. Based on management impairment analysis as at December 31, 2015 and 2014, the recoverable amount of CTSP amounts to Rp 22,409,267 and Rp58,409,123, respectively.

Asumsi utama yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The key assumptions used in the impairment test as at December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	CTSP	APN	BEI	MCU	GK	
31 Desember 2015						December 31, 2015
Periode arus kas	2016-2019	2016-2046	2016-2046	2016-2036	2016-2031	Cash flow period
Tingkat diskonto	13.52%	10.46%	9.98%	9.98%	9.98%	Discount rate
Sensitivitas tingkat diskonto +1%	(64,250)	(101,929,211)	(128,635,233)	(89,870,038)	(10,046,472)	Sensitivity discount rate +1%
31 Desember 2014						December 31, 2014
Periode arus kas	2015-2019	2015-2046	2015-2046	2015-2036	2015-2031	Cash flow period
Tingkat diskonto	9.20%	14.83%	10.84%	10.84%	10.84%	Discount rate
Sensitivitas tingkat diskonto +1%	(1,400,941)	(99,110,066)	(98,778,636)	(51,284,717)	(7,004,845)	Sensitivity discount rate +1%

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Pihak ketiga	547,034,314	448,654,416	471,822,225	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 31)	177,060,544	238,821,839	75,257,785	Related parties (Note 31)
Jumlah utang usaha	724,094,858	687,476,255	547,080,010	Total trade payables

Utang usaha berdasarkan mata uang terdiri dari:

Trade payables based on currency consist of:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Rupiah	363,553,569	296,696,297	512,435,502	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	291,643,348	384,408,825	22,548,787	United States Dollar
Yen Jepang	65,875,365	5,453,518	7,277,743	Japanese Yen
Euro Eropa	1,751,398	596,180	4,431,645	European Euro
Dolar Australia	983,350	48,464	88,668	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	269,382	255,147	264,714	British Poundsterling
Dolar Singapura	18,446	17,824	32,951	Singapore Dollar
Jumlah utang usaha	724,094,858	687,476,255	547,080,010	Total trade payables

16. BEBAN AKRUAL

16. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Jasa kontraktor dan konsultan	153,038,218	112,321,831	243,654,345	Contractors' and consultants' service fees
Pembelian bahan baku	26,565,807	24,927,226	356,917	Materials purchase
Bunga	10,723,670	16,691,286	17,646,632	Interest
Biaya eksploitasi	7,079,184	3,681,765	33,215,794	Exploitation costs
Retribusi daerah	353,138	1,027,778	16,679,683	Local retribution
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	53,839,612	2,973,768	20,070,488	Others (each below Rp1,000,000)
Jumlah beban akrual	251,599,629	161,623,654	331,623,859	Total accrued expenses

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Pajak penghasilan badan	303,728,340	467,572,268	725,690,398	Corporate income tax
Pajak lain-lain:				Other taxes:
Pasal 23	-	1,581,295	1,146,479	Article 23
PPN	694,244,827	710,813,015	551,262,964	VAT
Jumlah pajak dibayar di muka	997,973,167	1,179,966,578	1,278,099,841	Total prepaid taxes
Dikurangi bagian lancar	(694,244,827)	(712,394,310)	(555,601,716)	Less current portion
Bagian tidak lancar	303,728,340	467,572,268	722,498,125	Non-current portion

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Pajak penghasilan badan	3,295,482	623,574	31,361,705	Corporate income tax
Pajak penghasilan:				Income taxes:
Pasal 21	1,044,385	13,243,705	8,052,699	Article 21
Pasal 23/26	4,314,600	13,000,391	16,689,563	Articles 23/26
Pajak bumi dan bangunan	-	-	27,507,989	Land and building tax
PPN	54,124,566	93,302,002	96,987,872	VAT
Jumlah utang pajak	<u>62,779,033</u>	<u>120,169,672</u>	<u>180,599,828</u>	Total taxes payable

c. Manfaat pajak penghasilan

c. Income tax benefit

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	
Pajak kini	5,705,873	1,602,521	Current tax
Penyesuaian tahun lalu	27,792,864	24,613,219	Adjustment in respect of prior year
Pajak tangguhan	(261,419,765)	(73,478,706)	Deferred tax
Manfaat pajak penghasilan	<u>(227,921,028)</u>	<u>(47,262,966)</u>	Income tax benefit

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	
Rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian	(1,668,773,924)	(790,792,559)	Consolidated loss before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(417,193,481)	(197,698,140)	Tax calculated at applicable tax rates
Dampak pajak penghasilan pada:			Tax effects of:
- Bagian kerugian entitas asosiasi dan ventura bersama	124,143,684	92,638,202	Share of loss of associates - and joint venture
- Penghasilan kena pajak final	(18,188,089)	(16,869,934)	Income subject to final tax -
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	36,782,739	36,090,831	Expenses not - deductible for tax purposes
- Pemanfaatan rugi fiskal	4,390,069	-	Utilisation of fiscal losses -
- Penyesuaian aset pajak tangguhan dari tahun sebelumnya	-	13,962,856	Deferred tax assets adjustment - from prior year
- Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	8,192,745	-	Unrecognised deferred - tax assets
- Rugi fiskal yang tidak diakui	6,158,441	-	Unrecognised tax losses -
- Penyesuaian terkait biaya pajak tahun lalu	27,792,864	24,613,219	Adjustment in respect - of prior year tax expense
Manfaat pajak penghasilan	<u>(227,921,028)</u>	<u>(47,262,966)</u>	Income tax benefit

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax benefit (continued)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laba rugi dan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before income tax as shown in profit or loss and estimated fiscal loss of the Company for the years ended December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	
Rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian	(1,668,773,924)	(790,792,559)	Consolidated loss before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas Anak	<u>175,082,846</u>	<u>248,403,122</u>	Income before income tax - Subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>(1,493,691,078)</u>	<u>(542,389,437)</u>	Loss before income tax - the Company
Beda waktu:			Temporary differences:
Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	(41,019,953)	(34,114,671)	Pension and other post-retirement benefits obligations
Penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup dan reklamasi	6,628,847	(11,867,495)	Provision for environmental and reclamation cost
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	(11,361,011)	(21,792,794)	Short-term employee benefits liabilities
Penyusutan aset tetap	90,360,301	69,145,078	Depreciation of property, plant and equipment
Penyisihan penurunan nilai persediaan	69,052,235	(36,443,479)	Provision for inventory impairment
Penyisihan penurunan nilai piutang	<u>7,338,844</u>	<u>205,016</u>	Provision for receivables impairment
	<u>120,999,263</u>	<u>(34,868,345)</u>	
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	53,455,273	66,612,995	Non-deductible expenses for tax purpose
Bagian kerugian entitas asosiasi dan ventura bersama	496,574,736	370,552,807	Share of loss of associates and joint venture
Penghasilan bunga yang dikenai pajak final	<u>(65,013,153)</u>	<u>(60,524,592)</u>	Interest income subject to final tax
	<u>485,016,856</u>	<u>376,641,210</u>	
Taksiran rugi fiskal Perusahaan	<u>(887,674,959)</u>	<u>(200,616,572)</u>	Estimated fiscal loss the Company

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax benefit (continued)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laba rugi dan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The reconciliation between loss before income tax as shown in profit or loss and estimated fiscal loss of the Company for the years ended December 31, 2015 and 2014 is as follows: (continued)

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	
Taksiran rugi fiskal Perusahaan	<u>(887,674,959)</u>	<u>(200,616,572)</u>	Estimated fiscal loss the Company
Perhitungan pajak penghasilan pada tarif 25%	-	-	Computation of corporate income tax at 25% tax rate
Beban pajak kini	-	-	Current income tax
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepaid income taxes:
Pasal 22	141,007,250	102,024,874	Article 22
Pasal 23	1,417,565	1,131,249	Article 23
Pasal 25	-	62,243,833	Article 25
	<u>142,424,815</u>	<u>165,399,956</u>	
Lebih bayar pajak penghasilan badan - Perusahaan:			Corporate income tax overpayment - the Company:
Tahun berjalan	(142,424,815)	(165,399,956)	Current year
Restitusi di tahun berjalan	306,756,488	425,134,674	Restitution in the current year
Saldo awal tahun	<u>(462,763,407)</u>	<u>(722,498,125)</u>	Beginning of the year
Jumlah	<u>(298,431,734)</u>	<u>(462,763,407)</u>	Total
Lebih bayar pajak penghasilan badan - Entitas anak	<u>(5,296,606)</u>	<u>(4,808,861)</u>	Corporate income tax overpayment - Subsidiaries
Lebih bayar pajak penghasilan badan - Konsolidasian	<u>(303,728,340)</u>	<u>(467,572,268)</u>	Corporate income tax overpayment - Consolidated
Kurang bayar pajak penghasilan badan - Perusahaan	-	-	Corporate income tax underpayment - the Company
Kurang bayar pajak penghasilan badan - Entitas anak	<u>3,295,482</u>	<u>623,574</u>	Corporate income tax underpayment - Subsidiaries
Kurang bayar pajak penghasilan badan - Konsolidasian	<u>(3,295,482)</u>	<u>(623,574)</u>	Corporate income tax underpayment - Consolidated

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Jumlah rugi fiskal adalah berdasarkan perhitungan sementara. Jumlah ini mungkin akan disesuaikan ketika SPT dilaporkan ke atau diperiksa oleh otoritas pajak.

Rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 berbeda sebesar Rp8.450.242 dengan SPT yang disampaikan ke DJP, yang disebabkan oleh perbedaan perhitungan beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan.

d. Aset pajak tangguhan

17. TAXATION (continued)

c. Income tax benefit (continued)

The amount of fiscal loss is based on preliminary calculations. The amounts may be adjusted when the Annual Tax Returns are filed to or assessed by the tax authorities.

Fiscal loss for the year ended December 31, 2014 was different by Rp8,450,242 with the annual tax return submitted to DGT. Such difference was due to the difference in calculation of non-deductible expenses for tax purpose.

d. Deferred tax assets

	31 Desember/December 2015				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	210,570,910	22,984,603	-	233,555,513	Difference between commercial and tax basis of property, plant and equipment
Pensiun dan kewajiban pascakerja lainnya	104,815,072	(11,687,502)	(6,317,751)	86,809,819	Pension and other post-retirement obligations
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,696,412	17,453,882	-	19,150,294	Provision for impairment loss on inventories
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	4,973,405	(2,844,377)	-	2,129,028	Short-term employee benefits liabilities
Bunga yang masih harus dibayar	13,395,645	7,789,053	-	21,184,698	Accrued interest
Akumulasi rugi penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi	24,806,135	-	-	24,806,135	Accumulated impairment loss on exploration and evaluation assets
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	8,934,928	1,657,212	-	10,592,140	Provision for environmental and reclamation costs
Penyisihan penurunan nilai piutang	6,294,128	2,324,159	-	8,618,287	Provision for receivables impairment
Penurunan nilai goodwill	12,930,627	7,973,009	-	20,903,636	Goodwill impairment
Penyisihan penurunan nilai aset lain-lain	-	155,785	-	155,785	Provision for impairment loss on other assets
Kompensasi rugi pajak	88,563,261	215,613,941	-	304,177,202	Tax loss carried forward
Jumlah	476,980,523	261,419,765	(6,317,751)	732,082,537	Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

31 Desember/December 2014*				
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	179,395,679	31,175,231	-	210,570,910
Pensiun dan kewajiban pascakerja lainnya	315,360,160	(13,985,614)	(196,559,474)	104,815,072
Penyisihan penurunan nilai persediaan	11,568,980	(9,872,568)	-	1,696,412
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	19,288,229	(14,314,824)	-	4,973,405
Bunga yang masih harus dibayar	7,727,992	5,667,653	-	13,395,645
Akumulasi rugi penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi	24,806,135	-	-	24,806,135
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	11,901,802	(2,966,874)	-	8,934,928
Penyisihan penurunan nilai piutang	9,391,493	(3,097,365)	-	6,294,128
Penurunan nilai goodwill	1,358,190	11,572,437	-	12,930,627
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	19,262,631	69,300,630	-	88,563,261
Jumlah	600,061,291	73,478,706	(196,559,474)	476,980,523

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan waktu dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang.

e. Denda pajak dan kepabeanan

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sebagai berikut:

- SKPLB terkait pajak penghasilan badan tahun 2013 senilai Rp266.320.773. Perusahaan telah menerima hasil restitusi pajak pada bulan Mei 2015.
- SKPLB terkait PPN mencakup periode Desember 2012 dengan total nilai Rp21.375.916. Perusahaan telah menerima hasil restitusi pajak pada bulan Juli 2015.
- SKPLB terkait PPN tahun 2013 senilai Rp228.262.855. Perusahaan telah menerima hasil restitusi pajak pada bulan September 2015.
- SKPKB terkait pajak penghasilan tahun 2012 senilai Rp3.151.003. Perusahaan telah membayar kekurangan pembayaran pajak tersebut pada bulan November 2015.

17. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets (continued)

31 Desember/December 2014*				
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
				<i>Difference between commercial and tax basis of property, plant and equipment</i>
				<i>Pension and other post- retirement obligations</i>
				<i>Provision for impairment loss on inventories</i>
				<i>Short-term employee benefits liabilities</i>
				<i>Accrued interest</i>
				<i>Accumulated impairment loss on exploration and evaluation assets</i>
				<i>Provision for environmental and reclamation costs</i>
				<i>Provision for receivables impairment</i>
				<i>Goodwill impairment</i>
				<i>Tax loss carried forward</i>
Jumlah	600,061,291	73,478,706	(196,559,474)	476,980,523

Management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary differences are realisable in future years.

e. Tax and customs penalties

During the year ended December 31, 2015, the Company received Tax Overpayment Assessment Letters ("SKPLB") and Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB"), as follows:

- SKPLB regarding corporate income tax covering fiscal year 2013 amounting to Rp266,320,773. The Company received the tax refund in May 2015.
- SKPLB regarding VAT covering the December 2012 period with total amount of Rp21,375,916. The Company received the tax refund in July 2015.
- SKPLB regarding VAT covering fiscal year 2013 amounting to Rp228,262,855. The Company received the tax refund in September 2015.
- SKPKB regarding income tax covering fiscal year 2012 amounting to Rp3,151,003. The Company paid the tax underpayment in November 2015.

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Denda pajak dan kepabeanan (lanjutan)

Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak diakui ke laba rugi.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Perusahaan menerima beberapa Surat Pemberitahuan Pajak Terutang ("SPPT") terkait Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB") Tubuh Bumi Operasi Produksi tahun 2015 di Pomalaa dengan total nilai Rp2.281.570.

Perusahaan telah mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kolaka di bulan September 2015 dan belum menerima SK dari DJP.

Perusahaan juga menerima SPPT terkait PBB pertambangan darat tahun 2015 di Pomalaa dengan total nilai Rp4.673.896.

Perusahaan telah mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kolaka pada September 2015 dan belum menerima SK dari DJP.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Perusahaan menerima beberapa SKPLB sebagai berikut:

- SKPLB terkait pajak penghasilan badan tahun 2012 senilai Rp400.941.384. Perusahaan telah menerima hasil restitusi pajak di bulan April 2014.
- Berbagai SKPLB terkait PPN mencakup periode dari Januari 2012 hingga November 2012 dengan total nilai Rp228.281.556. Perusahaan telah menerima hasil restitusi pajak di bulan Juni 2014.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Perusahaan menerima beberapa SPPT terkait PBB Tubuh Bumi Operasi Produksi tahun 2014 di Tanjung Buli dengan total nilai Rp30.997.736. Perusahaan telah membayar kekurangan pembayaran pajak tersebut di tahun 2014 dan mengakui pembayaran tersebut sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasian pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014.

17. TAXATION (continued)

e. Tax and customs penalties (continued)

The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office was recognised in profit or loss.

During the year ended December 31, 2015, the Company received various Notifications of Tax Due ("SPPT") regarding Land and Building Tax for Earth Body Production Operation for the fiscal year 2015 in Pomalaa amounting to Rp2,281,570.

The Company filed a tax objection letter to Tax Office Pratama Kolaka in September 2015 and has not yet received a Decision Letter from the DGT.

The Company also received SPPT regarding Land and Building Tax of onshore mining for the fiscal year 2015 in Pomalaa amounting to Rp4,673,896.

The Company filed a tax objection letter to Tax Office Pratama Kolaka in September 2015 and has not yet received a Decision Letter from the DGT.

During the year ended December 31, 2014, the Company received several SKPLB, as follows:

- *SKPLB regarding CIT covering fiscal year of 2012 amounting to Rp400,941,384. The Company received the tax refund in April 2014.*
- *Various SKPLB regarding VAT covering the period from January 2012 to November 2012 with a total amount of Rp228,281,556. The Company received the tax refund in June 2014.*

During the year ended December 31, 2014, the Company received various SPPT regarding Land and Building Tax of underground production for the fiscal year 2014 in Tanjung Buli amounting to Rp30,997,736. The Company paid the tax underpayment in 2014 and recognised it as expense in the consolidated statement of profit or loss for the year ended December 31, 2014.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Denda pajak dan kepabeanan (lanjutan)

Perusahaan telah mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tobelo. Di bulan April 2015, Perusahaan menerima SK dari DJP Regional Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo dan Maluku Utara yang menolak keberatan yang diajukan Perusahaan. Di bulan Juli 2015, Perusahaan telah mengajukan banding terhadap keputusan tersebut di Pengadilan Pajak. Pada tanggal 31 Desember 2015, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas banding tersebut.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

17. TAXATION (continued)

e. Tax and customs penalties (continued)

The Company filed an objection letter to Pratama Tobelo Tax Office. In April 2015, the Company received Decision Letter from DGT Regional North Sulawesi, Central Sulawesi, Gorontalo and North Maluku rejecting the Company's objection. In July 2015, the Company filed a tax appeal over the decision letter to the tax court. As at December 31, 2015, the Tax Court has not yet issued a decision on the appeal.

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend tax liabilities within five years of the time the tax becomes due.

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

18. SHORT-TERM BANK LOANS

		31 Desember/December 2015	
		Jumlah tercatat/Carrying amount	
Kreditur/ Creditor	Mata uang/ Currency	Mata uang asal (nilai penuh)/ Original currency (full amount)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pihak ketiga/Third parties:			
BCA	Dolar AS/US Dollar	100,000,000	1,379,500,000
UOB	Rupiah	29,100,000,000	29,100,000
Pihak berelasi/Related party:			
BRI	Dolar AS/US Dollar	100,000,000	1,379,500,000
BRI	Rupiah	20,000,000,000	20,000,000
Jumlah/Total			2,808,100,000
		31 Desember/December 2014	
		Jumlah tercatat/Carrying amount	
Kreditur/ Creditor	Mata uang/ Currency	Mata uang asal (nilai penuh)/ Original currency (full amount)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pihak ketiga/Third parties:			
BCA	Dolar AS/US Dollar	100,000,000	1,244,000,000
UOB	Rupiah	20,041,360,000	20,041,360
Pihak berelasi/Related parties:			
Bank Mandiri	Dolar AS/US Dollar	100,000,000	1,244,000,000
BRI	Rupiah	20,000,000,000	20,000,000
Jumlah/Total			2,528,041,360

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Kreditur/ Creditor	Mata uang/ Currency	1 Januari/January 2014	
		Jumlah tercatat/ Carrying amount	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pihak ketiga/Third party:			
BTMU	Dolar AS/US Dollar	100,000,000	1,218,900,000
UOB	Rupiah	12,000,000,000	12,000,000
Pihak berelasi/Related party:			
Bank Mandiri	Dolar AS/US Dollar	100,000,000	1,218,900,000
BRI	Rupiah	20,000,000,000	20,000,000
Jumlah/Total			2,469,800,000

Nilai wajar pinjaman bank jangka pendek mendekati dengan jumlah tercatatnya karena pinjaman jatuh tempo kurang dari satu tahun.

The fair value of short-term bank loans approximates their carrying amount, since the maturity of the loans is less than one year.

a. BTMU

Pada tanggal 25 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar AS\$100.000.000 dengan tingkat bunga 1,62% per tahun dari PT BTMU untuk keperluan modal kerja.

Penarikan pertama kali dari fasilitas ini dilakukan pada tanggal 14 September 2012 sebesar AS\$100.000.000.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan dan BTMU mengubah fasilitas pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar AS\$150.000.000.

Pada tanggal 11 Mei 2015, 6 Maret 2014 dan 6 September 2014 tingkat bunga masing-masing sebesar 1,75%, 1,75% dan 2,00% per tahun.

Pada tanggal 11 Mei 2015, Perusahaan melakukan penarikan dari fasilitas ini sebesar AS\$100.000.000 dengan tingkat bunga 1,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada 11 Agustus 2015. Pada tanggal 30 Juni 2015, periode fasilitas pinjaman telah diperpanjang hingga 30 Juni 2016.

Pada tanggal 11 Agustus 2015, Perusahaan telah melunasi pinjaman dari fasilitas kredit ini.

a. BTMU

On July 25, 2012, the Company obtained a credit loan facility with a maximum limit amounting to US\$100,000,000 with an interest rate of 1.62% per annum from BTMU for the funding of working capital expenditure.

The first drawdown of the facility was made on September 14, 2012 in the amount of US\$100,000,000

On June 30, 2013, the Company and BTMU has amended the credit loan with a maximum limit amounting to US\$150,000,000.

On May 11, 2015, March 6, 2014 and September 6, 2014, the interest rate was 1.75%, 1.75% and 2.00% per annum, respectively.

On May 11, 2015, the Company made drawdown from the facility amounting to US\$100,000,000 with an interest rate of 1.75% per annum and will be due on August 11, 2015. On June 30, 2015, the credit loan facility was extended to June 30, 2016.

On August 11, 2015, the Company has fully repaid the loan from this credit facility.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

589

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. BCA

Pada tanggal 13 Juni 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit dari BCA dengan batas maksimum sebesar AS\$150.000.000. Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan modal kerja. Pada tanggal 9 Mei 2014, Perusahaan dan BCA memperbaharui fasilitas pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar AS\$100.000.000.

Penarikan pertama fasilitas telah dilakukan pada tanggal 12 Februari 2014 sebesar AS\$50.000.000 dengan suku bunga 2,00% per tahun.

Pada tanggal 12 Mei 2014, periode pinjaman ini diperpanjang hingga 12 Agustus 2014 dengan suku bunga 2,00% per tahun. Pada tanggal 12 November 2014, pinjaman jangka pendek tersebut kembali diperpanjang hingga 9 Januari 2015 dengan bunga 1,75% per tahun dan telah dilunasi pada tanggal 9 Januari 2015.

Pada tanggal 20 Mei 2014, Perusahaan melakukan penarikan dari fasilitas ini sebesar AS\$50.000.000 dengan suku bunga 2,00% per tahun. Fasilitas pinjaman jangka pendek tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 20 November 2014 dengan bunga 1,75% per tahun dan telah dilunasi pada tanggal 9 Januari 2015.

Pada tanggal 4 Mei 2015, fasilitas pinjaman kredit ini diperpanjang kembali hingga 9 Mei 2016.

Pada tanggal 2 Juli 2015, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$100.000.000 dengan suku bunga 1,75% per tahun. Fasilitas pinjaman tersebut diperpanjang kembali hingga 2 Januari 2016. Pada tanggal 2 Desember 2015, perusahaan dan BCA setuju untuk menurunkan tingkat suku bunga pinjaman menjadi 1,65% per tahun.

Batasan pinjaman yang disyaratkan dibawah perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

1. Memelihara perbandingan antara total hutang yang dikenakan bunga (tidak termasuk hutang dagang, namun mencakup pembiayaan bank syariah) dan total ekuitas tidak lebih dari 3:1;
2. Memelihara perbandingan rasio *Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization* ("EBITDA") ditambah dengan saldo kas dan bank dengan pokok utang ditambah beban bunga jatuh tempo tidak kurang dari 1,25:1;
3. Menjaga ekuitas lebih besar dari Rp7.000.000.000.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. BCA

On June 13, 2013, the Company obtained a credit loan facility from BCA with a maximum limit amounting to US\$150,000,000. The proceeds of the loan will be utilised for the funding of working capital expenditure. On May 9, 2014, the Company and BCA amended the credit loan facility with a maximum limit amounting to US\$100,000,000.

The first drawdown from the facility was made on February 12, 2014 amounting to US\$50,000,000 with an interest rate of 2.00% per annum.

On May 12, 2014, this credit facility period was extended to August 12, 2014 with an interest rate of 2.00% per annum. On November 12, 2014, the short-term loan was extended to January 9, 2015 with a 1.75% interest rate per annum and then, was fully repaid on January 9, 2015

On May 20, 2014, the Company made another drawdown from the facility amounting to US\$50,000,000 with an interest rate of 2.00% per annum. The short-term loan facility was extended to November 20, 2014 with 1.75% interest rate per annum and then was fully repaid on January 9, 2015.

On May 4, 2015, the credit loan facility was extended to May 9, 2016.

On July 2, 2015, the Company made a drawdown from the facility amounting to US\$100,000,000 with an interest rate of 1.75% per annum. The short-term loan period was extended to January 2, 2016. On December 2, 2015 the Company and BCA agreed to lower the loan interest rate to 1.65% per annum.

Loan covenants required under the credit agreement are as follows:

1. To maintain the ratio of interest bearing debt (excluding trade payables, but including syariah financing) to a total equity not exceeding 3:1;
2. To maintain the ratio of the total *Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortisation* ("EBITDA") plus cash on hand and cash in banks to total matured debt and interest at not less than 1.25:1;
3. To maintain equity greater than Rp7,000,000,000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. BCA (lanjutan)

b. BCA (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi seluruh pembatasan pinjaman yang diwajibkan.

As at December 31, 2015, management believes that the Company has complied with all loan covenants.

c. BRI untuk Perusahaan

c. BRI for the Company

Pada tanggal 15 Juli 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit modal kerja dengan BRI dengan batas maksimum kredit sebesar AS\$100.000.000. Fasilitas Kredit ini akan digunakan untuk pendanaan keperluan modal kerja.

On July 15, 2013, the Company entered into a working capital loan credit facility agreement with BRI with the maximum credit limit amounting to US\$100,000,000. This Credit Facility will be utilised for the funding of working capital expenditure

Pada tanggal 12 Desember 2014, periode fasilitas kredit ini diperpanjang menjadi tanggal 15 Juli 2015.

On December 12, 2014, the period of this credit facility was extended to July 15, 2015.

Tidak terdapat penarikan dari fasilitas kredit ini oleh Perusahaan di tahun 2014.

There was no drawdown of this credit facility by the Company in 2014.

Pada tanggal 6 Januari 2015, Perusahaan menarik dana dari fasilitas kredit senilai AS\$100.000.000 dengan tingkat bunga 1,75% per tahun. Tanggal jatuh tempo pinjaman tersebut diperpanjang dari 6 April 2015 menjadi 6 Juli 2015 dengan tingkat suku bunga 1,75% per tahun dan telah dilunasi pada tanggal 6 Juli 2015.

On January 6, 2015, the Company made a drawdown from the facility amounting to US\$100,000,000 with an interest rate of 1.75% per annum. The maturity of the loan was extended from April 6, 2015 to July 6, 2015 with a 1.75% interest rate per annum and then was fully repaid on July 6, 2015.

Pada tanggal 4 Agustus 2015, fasilitas kredit ini diperpanjang kembali hingga 15 Juli 2016.

On August 4, 2015, this credit facility was extended to July 15, 2016.

Pada tanggal 5 Agustus 2015, Perusahaan kembali melakukan penarikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$100.000.000 dengan suku bunga 1,75% per tahun. Tanggal jatuh tempo pinjaman diperpanjang dari 5 November 2015 menjadi 5 Februari 2016 dengan tingkat suku bunga 1,65% per tahun.

On August 5, 2015, the Company made another drawdown from the facility amounting to US\$100,000,000 with an interest rate of 1.75% per annum. The maturity of the loan was extended from November 5, 2015 to February 5, 2016 with a 1.65% interest rate per annum.

d. BRI untuk CSD

d. BRI for CSD

Pada tanggal 12 November 2012, CSD, entitas anak, menandatangani perjanjian fasilitas kredit modal kerja dengan BRI dengan batas maksimum kredit sebesar Rp80.000.000.

On November 12, 2012, CSD, a subsidiary, entered into a working capital loan credit facility agreement with BRI for the maximum credit limit amounting to Rp80,000,000.

Di bulan Februari 2015, batas maksimum kredit diturunkan menjadi Rp40.000.000.

In February 2015, the maximum credit limit was reduced to Rp40,000,000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

591

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

d. BRI untuk CSD (lanjutan)

d. BRI for CSD (continued)

Di bulan November 2015, CSD memperoleh perpanjangan pinjaman dari BRI sampai dengan 12 November 2016.

In February 2015, CSD obtain a loan extension from BRI until November 12, 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 jumlah penarikan dari fasilitas kredit ini adalah sebesar Rp20.000.000 dengan tingkat suku bunga masing-masing 10,25% dan 10,50%.

As at December 31, 2015 and 2014, the total drawdowns from this loan facility amounted to Rp20,000,000 with 10.25% and 10.50% interest rate, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015, perjanjian fasilitas kredit modal kerja tersebut dijamin melalui beberapa agunan sebagai berikut:

As at December 31, 2015, the above working capital loan credit facility agreement is secured by certain collateral as follows:

1. piutang usaha sebesar Rp3.812.000;
2. persediaan sebesar Rp37.000.000;
3. tanah seluas 326.166m², bangunan, pabrik dan mesin dilokasi tambang CSD dengan nilai keseluruhan sebesar Rp113.500.000.

1. trade receivables amounting to Rp3,812,000;
2. inventories amounting to Rp37,000,000;
3. a 326,166m² land, property, plants and machine located in CSD's mining plant, all valued at Rp113,500,000.

e. UOB

e. UOB

Pada tanggal 20 Desember 2011, ICR, entitas anak, menandatangani perjanjian fasilitas kredit modal kerja dengan UOB dengan batas maksimum kredit sebesar Rp30.000.000. Fasilitas pinjaman telah beberapa kali diamandemen dan terakhir telah diperpanjang sampai dengan 29 Februari 2016.

On December 20, 2011, ICR, a subsidiary, entered into a working capital loan credit facility agreement with UOB for the maximum credit limit amounting to Rp30,000,000. The credit facility has been amended several times and lastly has been extended until February 29, 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2013 jumlah penarikan dari fasilitas kredit ini adalah sebesar Rp12.000.000 dengan suku bunga Lembaga Penjamin Simpanan ditambah 2,75% per tahun atau JIBOR ditambah 3,50% per tahun mana yang lebih tinggi.

As at December 31, 2013, the total drawdowns from this loan facility amounted to Rp12,000,000 with interest rate of Deposit Insurance Agency plus 2.75% per annum or JIBOR plus 3.50% per annum whichever is higher.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah penarikan dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp20.041.360 dengan tingkat bunga dari Lembaga Penjamin Simpanan ditambah 2,75% per tahun atau JIBOR ditambah 3,50% per tahun yang mana yang lebih tinggi.

As at December 31, 2014, the total drawdown from this loan facility amounted to Rp20,041,360 with an interest rate of Deposit Insurance Agency plus 2.75% per annum or JIBOR plus 3.50% per annum whichever is higher.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

e. UOB (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah penarikan dari fasilitas kredit ini adalah sebesar Rp29.100.000 dengan suku bunga Lembaga Penjamin Simpanan ditambah 2,75% per tahun atau JIBOR ditambah 3,50% per tahun mana yang lebih tinggi. Fasilitas pinjaman berakhir pada tanggal 31 Januari 2016 dan telah diperpanjang sampai dengan 29 Februari 2016

Pada tanggal 18 Juli 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan UOB dalam bentuk fasilitas *Invoice Financing* dan fasilitas *Clean Trust Receipt* dengan batas maksimum kredit sebesar AS\$75.000.000. Perusahaan tidak melakukan penarikan dari fasilitas kredit ini pada tahun 2015 dan 2014. Pada tanggal 18 Juli 2015, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman ini dari UOB sampai dengan tanggal 18 Juli 2016.

f. Bank Mandiri

Pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sebesar AS\$100.000.000. Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan modal kerja.

Pada tanggal 10 Juni 2013, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$100.000.000 dengan suku bunga 1,75% per tahun dan pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 10 Maret 2014. Pinjaman tersebut telah dilunasi pada tanggal 10 Maret 2014.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas sebesar AS\$100.000.000 dengan suku bunga 1,75% per tahun dan pinjaman tersebut telah dilunasi pada tanggal 24 Mei 2014. Pada tanggal 3 Juli 2014, Perusahaan melakukan penarikan sebesar AS\$50.000.000 yang telah dilunasi pada tanggal 3 Oktober 2014.

Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri sebesar AS\$100.000.000 pada tanggal 17 November 2014 dengan bunga 2,00% per tahun yang telah dilunasi pada tanggal 15 Mei 2015.

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

e. UOB (continued)

As at December 31, 2015, the total drawdowns from this credit facility amounting to Rp29,100,000 with an interest rate of Deposit Insurance Agency plus 2.75% per annum or JIBOR plus 3.50% per annum, whichever is higher. The credit facility maturity date is on January 31, 2016 and has been extended until February 29, 2016.

On July 18, 2014, the Company entered into a loan credit facility agreement with UOB in the form of Invoice Financing and Clean Trust Receipt facilities for the maximum credit limit amounting to US\$75,000,000. The Company did not made any drawdowns from the credit facility during 2015 and 2014. As at July 18, 2015, the Company obtained an extension of this credit facility from UOB until July 18, 2016.

f. Bank Mandiri

On May 31, 2013, the Company entered into a credit agreement with Bank Mandiri with a maximum credit limit of US\$100,000,000. The proceeds of the loan will be used for working capital purposes.

On June 10, 2013, the Company made a drawdown from the credit facility amounting to US\$100,000,000 with an interest rate of 1.75% per annum and the loan was extended until March 10, 2014. The credit facility was fully repaid on March 10, 2014.

On March 24, 2014, the Company made a drawdown from the credit facility amounting to US\$100,000,000 with 1.75% per annum interest rate and the loan was repaid on May 24, 2014. On July 3, 2014, the Company drewdown an amount of US\$50,000,000 and repaid it on October 3, 2014.

The Company made a drawdown of the credit facility from Bank Mandiri amounting to US\$100,000,000 on November 17, 2014 with 2.00% interest rate which was fully repaid on May 15, 2015.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG OBLIGASI

19. BONDS PAYABLE

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Utang pokok:				<i>Principal:</i>
Obligasi Berkelanjutan I Antam dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ("obligasi")	3,000,000,000	3,000,000,000	3,000,000,000	<i>Antam Continuation Bonds I with Fixed Interest Rate Phase I Year 2011 ("bonds")</i>
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp2.822.126 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp2.028.818 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp1.301.728 pada tanggal 1 Januari 2014)	(4,969,228)	(5,762,536)	(6,489,626)	<i>Unamortised bonds issuance costs (net of accumulated amortisation of Rp2,822,126 as at December 31, 2015, of Rp2,028,818 as at December 31, 2014 and Rp1,301,728 as at January 1, 2014)</i>
Jumlah utang obligasi	<u>2,995,030,772</u>	<u>2,994,237,464</u>	<u>2,993,510,374</u>	<i>Total bonds payable</i>

Pada tanggal 2 Desember 2011, Perusahaan menerbitkan obligasi dengan nilai pokok sebesar Rp3.000.000.000. Bunga terutang setiap kuartal, yaitu setiap tanggal 14 Maret, 14 Juni, 14 September dan 14 Desember. Obligasi seri A dan seri B akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 14 Desember 2018 dan 14 Desember 2021. Rincian obligasi adalah sebagai berikut:

On December 2, 2011, the Company issued the bonds with a total principal amount of Rp3,000,000,000. Interest is payable quarterly every March 14, June 14, September 14 and December 14. Bonds series A and series B will mature on December 14, 2018 and December 14, 2021, respectively. The breakdown of the bonds are as follows:

Seri/ Series	Tingkat bunga/ Coupon rate	Jangka waktu/ Maturities	Utang pokok (Rp)/ Principal (Rp)
A	8.38%	7 tahun/years	900,000,000
B	9.05%	10 tahun/years	2,100,000,000
Jumlah/Total			<u>3,000,000,000</u>

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan, PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan para pemegang Obligasi sesuai dengan ketentuan dalam Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No. 48 tanggal 30 September 2011, Perubahan I Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No. 49 tanggal 28 Oktober 2011 dan Perubahan II Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No. 52 tanggal 28 November 2011 yang ketiganya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan Wali Amanat. Sebagai Wali Amanat, PT Bank Permata Tbk telah menyatakan dengan tegas bahwa tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung.

With regard to the Public Offering of Continuation Bonds, PT Bank Permata Tbk acts as the Trustee or the institution that is entrusted to represent the interests of the bond holders following the provisions of the Bonds Trustee Agreement Deed No. 48 dated September 30, 2011, Amendment I of Bonds Trustee Agreement Deed No. 49 dated October 28, 2011 and Amendment II of Bonds Trustee Agreement Deed No. 52 dated November 28, 2011, of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, between the Company and the Trustee. As a Trustee, PT Bank Permata Tbk has stated firmly that it is not affiliated with the Company, either directly or indirectly.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi telah mendapatkan peringkat A (*Negative Outlook*) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") berdasarkan surat pemeringkat pada tanggal 11 September 2014. Pada tanggal 10 September 2015, Pefindo telah menurunkan peringkat obligasi menjadi A- (*Negative Outlook*).

Dana hasil obligasi digunakan untuk investasi rutin di unit-unit bisnis Perusahaan, renovasi dan modernisasi pabrik feronikel di Pomalaa serta untuk pembukaan tambang nikel di Maluku Utara dan/atau Sulawesi Tenggara dan/atau tambang bauksit di Kalimantan Barat.

Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Selama jangka waktu obligasi, Perusahaan berkewajiban, antara lain, mempertahankan rasio keuangan tertentu, mempertahankan kepemilikan langsung dan/atau tidak langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia di Perusahaan paling sedikit sebesar 51% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor Perusahaan. Tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat, Perusahaan tidak akan melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dalam anggaran dasar Perusahaan, kecuali disyaratkan oleh peraturan yang berlaku atau putusan pengadilan.

Perusahaan tidak akan: mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor; menjaminkan aset; memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat. Permohonan persetujuan tertulis kepada Wali Amanat tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio pinjaman yang dikenakan bunga (tidak termasuk utang usaha, namun mencakup pembiayaan bank syariah) terhadap total ekuitas tidak lebih dari tiga kali;
- b. Rasio jumlah dari EBITDA ditambah dengan saldo kas dan bank terhadap pokok utang jatuh tempo ditambah beban bunga jatuh tempo tidak boleh kurang dari 1,25 kali;
- c. Ekuitas lebih besar dari Rp7.000.000.000.

19. BONDS PAYABLE (continued)

The bonds have been rated A (*Negative Outlook*) by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") in its rating report released on September 11, 2014. On September 10, 2015, Pefindo has lowered the bond rating to A- (*Negative Outlook*).

The bonds proceeds are used for a routine investment in the Company's business units, renovation and modernisation of ferronickel plant in Pomalaa and for the opening of nickel mines in North Maluku and/or Southeast Sulawesi and/or a bauxite mine in West Kalimantan.

The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange.

During the term of the bonds, the Company has the obligation to, among other things, meet certain financial ratios and maintain the direct and/or indirect shareholding in the Company by the Government of the Republic of Indonesia at not less than 51% of the number of shares that has been issued and fully paid. Without the written consent of the Trustee, the Company will not conduct a merger or acquisition with another company that does not comply with the intents and purposes of the Company's Articles of Association, unless this is required by applicable regulations or court decisions.

The Company will not: reduce its authorised capital, issued capital and paid-up capital; pledge assets and provide loans or guarantees to third parties without the written consent of the Trustee. Application for written consent of the Trustee will not be rejected for no apparent or fair reason.

The financial ratios required under the Trusteeship Agreement are as follows:

- a. The ratio of total interest-bearing debts (excluding trade payables but including syariah funding) to total equity shall not exceed three times;
- b. The ratio of the total of EBITDA plus cash on hand and cash in banks to total matured debt and interest shall not be less than 1.25 times;
- c. The equity shall be greater than Rp7,000,000,000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan utang yang diwajibkan.

Nilai wajar atas utang obligasi pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing Rp2.782.330.200 dan Rp2.704.285.327.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga yang dikeluarkan oleh *Indonesia Bonds Pricing Agency* ("IBPA") yang termasuk nilai wajar level 2 pada hirarki nilai wajar.

19. BONDS PAYABLE (continued)

As at December 31, 2015 and 2014, management believes that the Company has complied with all the debt covenants.

The fair values of the bonds payable as at December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp2,782,330,200 and Rp2,704,285,327, respectively.

The fair values are based on price released by *Indonesian Bonds Pricing Agency* ("IBPA") which are within level 2 of the fair value hierarchy.

20. PINJAMAN INVESTASI

20. INVESTMENT LOANS

		31 Desember/December 2015	
		Jumlah tercatat/Carrying amount	
Kreditur/ Creditor	Mata uang/ Currency	Mata uang asal (nilai penuh)/ Original currency (full amount)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Utang pokok/ <i>Principal</i> :			
LPEI Indonesia Eximbank ("LPEI")	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	125,000,000	1,724,375,000
Maybank	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	70,000,000	965,650,000
BMI	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	56,250,000	775,968,750
ICBC	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	35,000,000	482,825,000
BSMI	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	26,894,778	371,013,463
			<u>4,319,832,213</u>
Up front fee yang belum diamortisasi (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp9.165.805)/ <i>Unamortised up front fee (Net of accumulated amortisation of Rp9,165,805)</i>			<u>(12,656,104)</u>
Jumlah pinjaman investasi/ Total investment loans			<u>4,307,176,109</u>
Dikurangi bagian lancar/ <i>Net of current portion</i>			<u>(379,707,375)</u>
Bagian tidak lancar/ Non-current portion			<u>3,927,468,734</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

20. INVESTMENT LOANS (continued)

		31 Desember/December 2014	
		Jumlah tercatat/Carrying amount	
Kreditur/ Creditor	Mata uang/ Currency	Mata uang asal (nilai penuh)/ Original currency (full amount)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Utang pokok/ <i>Principal</i> :			
LPEI	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	100,000,000	1,244,000,000
BMI	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	69,375,000	863,025,000
BSMI	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	31,794,778	395,527,038
			<u>2,502,552,038</u>
<i>Up front fee</i> yang belum diamortisasi (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp5.039.677)/ <i>Unamortised up front fee (Net of accumulated amortisation of Rp5,039,677)</i>			<u>(9,662,796)</u>
Jumlah pinjaman investasi/ Total investment loans			<u>2,492,889,242</u>
Dikurangi bagian lancar/ <i>Net of current portion</i>			<u>(224,231,000)</u>
Bagian tidak lancar/ Non-current portion			<u>2,268,658,242</u>
		1 Januari/January 2014	
		Jumlah tercatat/Carrying amount	
Kreditur/ Creditor	Mata uang/ Currency	Mata uang asal (nilai penuh)/ Original currency (full amount)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Utang pokok/ <i>Principal</i> :			
BMI	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	75,000,000	914,175,000
BSMI	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	34,244,778	417,409,477
			<u>1,331,584,477</u>
<i>Up front fee</i> yang belum diamortisasi (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp1.934.485)/ <i>Unamortised up front fee (Net of accumulated amortisation of Rp1,934,485)</i>			<u>(9,424,088)</u>
Jumlah pinjaman investasi/ Total investment loans			<u>1,322,160,389</u>
Dikurangi bagian lancar/ <i>Net of current portion</i>			<u>(98,426,175)</u>
Bagian tidak lancar/ Non-current portion			<u>1,223,734,214</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

597

Lampiran 5/87 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

20. INVESTMENT LOANS (continued)

Nilai wajar atas pinjaman investasi pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The fair value of the investment loans at the reporting dates is as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
LPEI	1,740,913,879	1,256,627,816	-	LPEI
Maybank	1,034,681,296	-	-	Maybank
BMI	786,113,549	959,777,489	919,005,020	BMI
ICBC	487,461,374	-	-	ICBC
BSMI	373,143,177	397,872,985	419,518,011	BSMI

Nilai wajar pinjaman ditentukan dengan metode pendiskontoan arus kas dengan tingkat bunga 5,25% (31 Desember 2014: 5,00%), yang termasuk dalam nilai wajar level 3 pada hirarki nilai wajar.

The fair values of the loans are based on discounted cash flows using a borrowing rate of 5.25% (December 31, 2014: 5.00%) and are within level 3 of the fair value hierarchy.

a. BMI

a. BMI

Pada tanggal 18 April 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan BMI.

On April 18, 2013, the Company entered into a credit agreement with BMI.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, BMI memberikan fasilitas pinjaman kredit sebesar AS\$75.000.000 dan telah ditarik penuh. Pinjaman ini digunakan untuk keperluan pendanaan perusahaan secara umum.

Based on the credit agreement, BMI provided the Company with a credit loan facility amounting to US\$75,000,000 which has been fully drawdown. The proceeds of the loan are utilised for the funding of general corporate purpose financing.

Jangka waktu pinjaman tersebut selama lima tahun dengan satu tahun masa tenggang dan empat tahun masa pembayaran pokok. Tingkat bunga yang dikenakan sebesar LIBOR tiga bulan +1,80%. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan.

The tenor of the loan is five years consisting of a one year grace period and a four years principal repayment period. The interest rate is LIBOR three months +1.80%. Interest payments are due every three months.

Pada tanggal 15 Oktober 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran pertama atas angsuran pokok hutang yaitu sebesar AS\$5.625.000. Pada tanggal 19 April 2015, Perusahaan melakukan pembayaran kedua atas cicilan pinjaman senilai AS\$5.625.000. Dan pada tanggal 19 Oktober 2015, Perusahaan melakukan pembayaran ketiga atas cicilan pinjaman senilai AS\$7.500.000.

On October 15, 2014, the Company made the first payment of loan installments amounting to US\$5,625,000. On April 19, 2015, the Company made a second payment of loan instalment amounting to US\$5,625,000. And on October 19, 2015, the Company made a third payment of loan instalment amounting to US\$7,500,000.

Batasan pinjaman yang disyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loan covenants required under the credit agreement were as follows:

1. Utang terhadap jumlah ekuitas tidak lebih dari 2,5 kali;
2. *Net worth* tidak kurang dari Rp7.000.000.000;
3. *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,25 kali;

1. *Debts to total equity* should not exceed 2.5 times;
2. *Net worth* should not be less than Rp7,000,000,000;
3. *Debt Service Coverage Ratio* minimum at 1.25 times.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan pinjaman yang diwajibkan.

As at December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with all the debt covenants.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

20. INVESTMENT LOANS (continued)

b. BSMI

b. BSMI

Pada tanggal 21 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan BSMI. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$75.000.000.

On June 21, 2013, the Company entered into a credit agreement with BSMI. The Company obtained an investment loan facility with a maximum credit limit amounting to US\$75,000,000.

Pada tanggal 3 Juli 2013, Perusahaan melakukan penarikan pinjaman sebesar AS\$34.244.778 yang akan jatuh tempo pada 17 Juni 2021 dengan suku bunga sebesar 4,56% per tahun. Pada tanggal 17 Desember 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran pertama atas angsuran pokok hutang yaitu sebesar AS\$2.450.000. Pada tanggal 17 Juni 2015 dan 17 Desember 2015, Perusahaan melakukan pembayaran kedua dan ketiga atas cicilan pinjaman masing-masing senilai AS\$2.450.000.

On July 3, 2013, the Company made a drawdown from the credit facility amounting to US\$34,244,778 which will be due on June 17, 2021 with an interest rate of 4.56% per annum. On December 17, 2014, the Company made the first principal repayment amounting to US\$2,450,000. On June 17, 2015 and December 17, 2015 the Company made the second and third principal repayment amounting to US\$2,450,000.

Batasan pinjaman yang disyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loan covenants required under the credit agreement were as follows:

1. Utang terhadap jumlah ekuitas tidak lebih dari 2,5 kali;
2. *Net worth* tidak kurang dari Rp7.000.000.000;
3. *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,25 kali;

1. *Debts to total equity should not exceed 2.5 times;*
2. *Net worth should not be less than Rp7,000,000,000;*
3. *Debt Service Coverage ratio minimum at 1.25 times.*

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan pinjaman yang diwajibkan.

As at December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with all the debt covenants.

c. LPEI dan ICBC

c. LPEI and ICBC

Pada tanggal 23 Mei 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari LPEI untuk pembiayaan pengeluaran modal. Batas maksimum fasilitas kredit ini adalah sebesar AS\$100.000.000 dengan suku bunga sebesar 5,00% per tahun yang telah ditarik seluruhnya oleh Perusahaan di tahun 2014. Pembayaran pinjaman ini dicicil setiap triwulan, dengan dua tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2024.

On May 23, 2014, the Company obtained a loan facility from LPEI to finance capital expenditures. The loan has a maximum credit facility of US\$100,000,000 with an interest rate of 5.00% per annum, which was fully drawdown by the Company in 2014. The loan is payable in quarterly installments, with a two-year grace period on principal repayments and shall be due on June 6, 2024.

Pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kedua dari LPEI. Batas maksimum fasilitas kredit tersebut adalah sebesar AS\$60.000.000 dengan suku bunga sebesar 5,00% per tahun yang telah ditarik seluruhnya oleh Perusahaan di tahun 2015. Pembayaran pinjaman ini dicicil setiap triwulan, dengan satu setengah tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2024.

On March 24, 2015, the Company obtained a second loan facility from LPEI. The loan has a maximum credit facility of US\$60,000,000 with an interest rate of 5.00% per annum, which was fully drawdown by the Company in 2015. The loan is payable in quarterly installments, with a one and a half year grace period on the principal repayment and shall be due on June 6, 2024.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

599

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

20. INVESTMENT LOANS (continued)

c. LPEI dan ICBC (lanjutan)

c. LPEI and ICBC (continued)

Pada tanggal 23 November 2015, LPEI mengalihkan pinjaman investasi Perusahaan sejumlah AS\$35.000.000. kepada ICBC, sesuai dengan Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Hutang yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 63 oleh Mellyani Noor Shandra S.H. Berdasarkan perjanjian ini, tidak ada perubahan mengenai tingkat suku bunga, jangka waktu dan batasan pinjaman yang disyaratkan.

As at November 23, 2015, LPEI assigned the Company's investment loan amounting to US\$35,000,000 to ICBC, based on a Sale and Purchase and Assignment of Debt Agreement which was stated in Notarial Deed No. 63 of Mellyani Noor Shandra S.H. Based on this agreement, there is no change of interest rate, due date and loan covenants required under the credit agreement.

Batasan pinjaman yang disyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loan covenants required under the credit agreement were as follows:

1. Utang terhadap jumlah ekuitas tidak lebih dari 2,5 kali;
2. *Net worth* tidak kurang dari Rp7.000.000.000;
3. *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,25 kali.

1. Debt to total equity should not exceed 2.5 times;
2. Net worth should not be less than Rp7,000,000,000;
3. Debt Service Coverage ratio minimum of 1.25 times.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan pinjaman yang diwajibkan.

As at December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with all the debt covenants.

d. Maybank

d. Maybank

Pada tanggal 6 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Maybank untuk pembiayaan pengeluaran modal. Batas maksimum fasilitas kredit ini adalah sebesar AS\$100.000.000

On November 6, 2015, the Company obtained a loan facility from Maybank to finance capital expenditures. The loan has a maximum credit facility of US\$100,000,000.

Pada tanggal 11 Desember 2015, Perusahaan melakukan penarikan pinjaman sebesar AS\$70.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 5,00% per tahun untuk tahun pertama dan 5,25% per tahun untuk tahun kedua dan seterusnya. Pembayaran pinjaman ini dicicil setiap triwulanan, dengan masa tenggang sembilan bulan untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2025.

On December 11, 2015, the Company made a drawdown from the credit facility amounting to US\$70,000,000 with an interest rate of 5.00% per annum for the first year, and 5.25% per annum for the second year onwards. The loan is payable in quarterly installments, with a nine-month grace period on principal repayments and shall be due on December 11, 2025.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

20. INVESTMENT LOANS (continued)

d. Maybank (lanjutan)

d. Maybank (continued)

Batasan pinjaman yang disyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loan covenants required under the credit agreement were as follows:

1. Utang terhadap jumlah ekuitas tidak lebih dari 3,0 kali;
2. *Net worth* tidak kurang dari Rp7.000.000.000;
3. *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,25 kali.

1. *Debt to total equity should not exceed 3.0 times;*
2. *Net worth should not be less than Rp7,000,000,000;*
3. *Debt Service Coverage ratio minimum of 1.25 times.*

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan pinjaman yang diwajibkan.

As at December 31, 2015, the Company has complied with all the debt covenants.

21. PENYISIHAN UNTUK PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

21. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS

Mutasi penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

The movement in the provision for environmental and reclamation costs was as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Saldo awal tahun	239,504,229	269,682,865	251,719,310	<i>Balance at beginning of the year</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	12,127,878	27,077,261	22,612,427	<i>Provision made during the year</i>
Realisasi aktual selama tahun berjalan	(16,571,153)	(21,741,903)	(14,286,073)	<i>Actual realisation during the year</i>
Kenaikan provisi yang disebabkan oleh berlalunya waktu	10,535,422	27,288,624	25,948,795	<i>Increase in provision due to the passage of time</i>
Kenaikan/(penurunan) provisi yang disebabkan oleh perubahan asumsi	<u>7,124,399</u>	<u>(62,802,618)</u>	<u>(16,311,594)</u>	<i>Increase/(decrease) in provision due to changes in assumptions</i>
Saldo akhir tahun	252,720,775	239,504,229	269,682,865	<i>Balance at end of the year</i>
Dikurangi bagian lancar	<u>(20,018,911)</u>	<u>(19,260,587)</u>	<u>(30,337,362)</u>	<i>Less current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>232,701,864</u>	<u>220,243,642</u>	<u>239,345,503</u>	<i>Non-current portion</i>

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menyesuaikan jumlah penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup untuk mencerminkan luas area terganggu terbaru per tanggal pelaporan.

At each reporting date, the Group adjusts the provision for environmental and reclamation cost to reflect the most recent disturbed area as at the reporting date.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

601

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM

22. SHARE CAPITAL

31 Desember/December 2015				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah (dalam Rupiah penuh)/ Amount (in Rupiah full amount)	Shareholders
Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna)				Preferred Share (Series A Dwiwarna share)
Pemerintah Republik Indonesia	1	0%	100	Government of the Republic of Indonesia
Saham Biasa (Saham Seri B)				Ordinary Shares (Series B shares)
Pemerintah Republik Indonesia	15,619,999,999	65%	1,561,999,999,900	Government of the Republic of Indonesia
Ir. I Made Surata, M.Si. (Direktur)	271,675	0%	27,167,500	Ir. I Made Surata, M.Si. (Director)
Ir. Hari Widjanto, M.M. (Direktur)	134,785	0%	13,478,500	Ir. Hari Widjanto, M.M. (Director)
Agus Zamzam J, S.T., M.T. (Direktur)	119,669	0%	11,966,900	Agus Zamzam J, S.T., M.T. (Director)
Ir. Tedy Badrujaman, M.M. (Direktur Utama)	89,437	0%	8,943,700	Ir. Tedy Badrujaman, M.M. (President Director)
Dimas Wikan Pramuditho (Direktur)	7,500	0%	750,000	Dimas Wikan Pramuditho (Director)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	8,410,141,659	35%	841,014,165,900	Public (each below 5% ownership)
Jumlah	24,030,764,725	100%	2,403,076,472,500	Total
31 Desember/December 2014				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah (dalam Rupiah penuh)/ Amount (in Rupiah full amount)	Shareholders
Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna)				Preferred Share (Series A Dwiwarna share)
Pemerintah Republik Indonesia	1	0%	100	Government of the Republic of Indonesia
Saham Biasa (Saham Seri B)				Ordinary Shares (Series B shares)
Pemerintah Republik Indonesia	6,199,999,999	65%	619,999,999,900	Government of the Republic of Indonesia
Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Direktur Utama)	800,000	0%	80,000,000	Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (President Director)
Ir. Hendra Santika, M.M. (Direktur)	173,500	0%	17,350,000	Ir. Hendra Santika, M.M. (Director)
Ir. I Made Surata, M.Si. (Direktur)	138,250	0%	13,825,000	Ir. I Made Surata, M.Si. (Director)
Ir. Tedy Badrujaman, M.M. (Direktur)	35,500	0%	3,550,000	Ir. Tedy Badrujaman, M.M. (Director)
Ir. Hari Widjanto, M.M. (Direktur)	53,500	0%	5,350,000	Ir. Hari Widjanto, M.M. (Director)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	3,337,259,000	35%	333,725,900,000	Public (each below 5% ownership)
Jumlah	9,538,459,750	100%	953,845,975,000	Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

22. SHARE CAPITAL (continued)

1 Januari/January 2014				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah (dalam Rupiah penuh)/ Amount (in Rupiah full amount)	Shareholders
Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna)				Preferred Share (Series A Dwiwarna share)
Pemerintah Republik Indonesia	1	0%	100	Government of the Republic of Indonesia
Saham Biasa (Saham Seri B)				Ordinary Shares (Series B shares)
Pemerintah Republik Indonesia	6,199,999,999	65%	619,999,999,900	Government of the Republic of Indonesia
Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Direktur Utama)	800,000	0%	80,000,000	Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (President Director)
Ir. Hendra Santika, M.M. (Direktur)	173,500	0%	17,350,000	Ir. Hendra Santika, M.M. (Director)
Ir. I Made Surata, M.Si. (Direktur)	138,250	0%	13,825,000	Ir. I Made Surata, M.Si. (Director)
Ir. Tedy Badrujaman, M.M. (Direktur)	35,500	0%	3,550,000	Ir. Tedy Badrujaman, M.M. (Director)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	3,333,434,500	35%	333,343,450,000	Public (each below 5% ownership)
Sub-jumlah	9,534,581,750		953,458,175,000	Sub-total
Saham simpanan	3,878,000		387,800,000	Treasury stock
Jumlah	9,538,459,750	100%	953,845,975,000	Total

Pemegang saham seri A memperoleh hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak menyetujui (a) penunjukan dan pemberhentian anggota dewan komisaris dan direksi, (b) pembagian dividen dan (c) perubahan anggaran dasar.

The holder of series A shares has certain special rights in addition to the rights held by the holders of series B shares. These special rights include the rights to approve (a) the appointment and dismissal of the members of the boards of commissioners and directors, (b) dividend distributions and (c) amendments to the Articles of Association.

Perusahaan mencatat transaksi saham simpanan dengan menggunakan metode biaya perolehan (cost method).

The Company records its treasury stock transactions using the cost method.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Kelebihan penerimaan di atas nilai nominal saham	4,315,106,749	387,692,100	387,692,100	Excess of proceeds from issuance of share capital over par value
Biaya emisi saham	(69,103,441)	(46,704,316)	(46,704,316)	Share issuance costs
Konversi tambahan modal disetor menjadi saham bonus	(338,461,475)	(338,461,475)	(338,461,475)	Conversion of additional paid-in capital to bonus shares
Selisih lebih atas biaya perolehan saham simpanan yang didistribusikan sebagai bonus	5,956,658	5,956,658	5,843,964	Excess of value over cost of treasury shares distributed as bonus
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	21,334,633	21,334,633	21,334,633	Difference arising from restructuring transaction of entities under common control
Tambahan modal disetor, bersih	3,934,833,124	29,817,600	29,704,906	Additional paid-in capital, net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PEMBAGIAN LABA TAHUN BERJALAN

Dalam RUPS tahunan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015, tidak ada deklarasi dividen maupun alokasi cadangan umum karena Grup mengalami kerugian pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

Dalam RUPS tahunan Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2014, para pemegang saham menyetujui usulan pembagian dividen kas dari laba bersih tahun 2013 sebesar Rp92.237.426 atau Rp9,67 (nilai penuh) per saham dan alokasi untuk program kemitraan dan bina lingkungan dari laba bersih tahun 2013 sebesar nihil.

Selain itu, para pemegang saham juga menyetujui alokasi laba bersih tahun 2013 sebesar Rp317.706.690 untuk keperluan pengembangan bisnis Perusahaan.

24. DISTRIBUTION OF PROFIT FOR THE YEAR

At the Company's AGMS held on March 31, 2015, there was no dividend declared or general reserve allocated since the Group experienced a net loss during the year ended December 31, 2014.

At the Company's AGMS held on March 26, 2014, the shareholders approved the declaration of cash dividends from the 2013 net profit totaling Rp92,237,426 or Rp9.67 (full amount) per share and an allocation for the partnership and community development program from the 2013 net profit amounting to nil.

In addition, the shareholders also approved the allocation of 2013 net profit amounting to Rp317,706,690 for the Company's business development.

25. PENJUALAN

Rincian dari penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
Produk pertambangan		
Emas	7,314,724,172	4,901,204,509
Feronikel	2,718,084,810	3,975,808,745
Batubara	168,679,173	179,413,151
Perak	92,583,853	158,694,044
Bijih bauksit	66,058,381	19,745,246
Bijih nikel	10,906,588	89,185,723
Logam mulia lainnya	<u>4,706,142</u>	<u>4,671,699</u>
	<u>10,375,743,119</u>	<u>9,328,723,117</u>
Jasa		
Pemurnian logam mulia dan jasa lainnya	<u>155,761,683</u>	<u>91,907,816</u>
Jumlah penjualan	<u>10,531,504,802</u>	<u>9,420,630,933</u>

Rincian penjualan di atas berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
Ekspor - pihak ketiga		
J.B. Overseas	2,843,866,151	-
Standard Bank PLC., Singapura	1,207,347,798	1,974,765,325
Xion Gems & Jewellers Private Ltd.	1,010,520,374	-
Pohang Iron & Steel Co	809,934,577	1,558,897,631
Avarus AG	-	844,329,293
Lain-lain (masing-masing dibawah 10% dari total penjualan)	<u>1,827,670,387</u>	<u>2,319,864,816</u>
	<u>7,699,339,287</u>	<u>6,697,857,065</u>

The details of sales are as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
Mining products		
Gold	7,314,724,172	4,901,204,509
Ferronickel	2,718,084,810	3,975,808,745
Coal	168,679,173	179,413,151
Silver	92,583,853	158,694,044
Bauxite ore	66,058,381	19,745,246
Nickel ore	10,906,588	89,185,723
Other precious metals	<u>4,706,142</u>	<u>4,671,699</u>
	<u>10,375,743,119</u>	<u>9,328,723,117</u>
Services		
Purification of precious metals and other services	<u>155,761,683</u>	<u>91,907,816</u>
Total sales	<u>10,531,504,802</u>	<u>9,420,630,933</u>

The details of the above amounts of sales by customer are as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
Export - third parties		
J.B. Overseas	2,843,866,151	-
Standard Bank PLC., Singapore	1,207,347,798	1,974,765,325
Xion Gems & Jewellers Private Ltd.	1,010,520,374	-
Pohang Iron & Steel Co	809,934,577	1,558,897,631
Avarus AG	-	844,329,293
Others (each less than 10% of total sales)	<u>1,827,670,387</u>	<u>2,319,864,816</u>
	<u>7,699,339,287</u>	<u>6,697,857,065</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENJUALAN (lanjutan)

Rincian penjualan di atas berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

25. SALES (continued)

The details of the above amounts of sales by customers are as follows: (continued)

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Lokal - pihak berelasi (Catatan 31)	<u>551,601,341</u>	<u>1,023,016,655</u>	Domestic - related parties (Notes 31)
Lokal - pihak ketiga			Domestic - third parties
Lain-lain (masing-masing dibawah 10% dari total penjualan)	<u>2,280,564,174</u>	<u>1,699,757,213</u>	Others (each less than 10% of total sales)
Jumlah penjualan	<u>10,531,504,802</u>	<u>9,420,630,933</u>	Total sales
Penjualan kepada pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak penjualan dengan menggunakan harga pasar.			Sales to related parties are set based on sales contracts using the market price.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Berikut merupakan rekonsiliasi beban pokok penjualan selama tahun berjalan:

26. COST OF GOODS SOLD

The following is the reconciliation of the cost of goods sold during the year:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	
Biaya produksi:			Production costs:
Pembelian logam mulia	5,783,629,160	3,427,636,051	Purchases of precious metals
Pemakaian bahan bakar	881,836,686	1,267,030,540	Fuel used
Pemakaian bahan	1,139,935,563	944,661,328	Materials used
Penyusutan (Catatan 11)	663,242,190	694,579,165	Depreciation (Note 11)
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	543,203,917	569,180,413	Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Jasa transportasi dan penambangan bijih	266,249,976	282,963,731	Transportation and ore mining fees
Sewa	203,813,167	198,771,387	Rent
Royalti	166,456,456	208,826,803	Royalties
Tenaga kerja tidak langsung	98,371,634	92,406,193	Indirect labor
Asuransi	66,015,568	63,704,596	Insurance
Amortisasi	62,620,345	65,989,759	Amortisation
Pemeliharaan dan perbaikan	53,974,138	53,573,361	Repairs and maintenance
Pajak dan retribusi	37,261,739	80,038,863	Tax and retribution
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp20.000.000)	<u>260,599,093</u>	<u>130,454,713</u>	Others (each below Rp20,000,000)
	<u>10,227,209,632</u>	<u>8,079,816,903</u>	
Barang dalam proses (Catatan 7):			Work-in-process (Note 7):
Awal tahun	50,101,749	55,249,761	Beginning of year
Akhir tahun	<u>(62,625,698)</u>	<u>(50,101,749)</u>	End of year
	<u>10,214,685,683</u>	<u>8,084,964,915</u>	
Barang jadi (Catatan 7):			Finished goods (Note 7):
Awal tahun	1,219,733,974	1,917,944,522	Beginning of year
Transfer persediaan barang jadi ke persediaan barang baku	-	(119,462,210)	Transfer of finished goods to raw materials
Penyisihan/(pemulihan) nilai persediaan	69,052,235	(36,443,480)	Impairment/(recovery) of inventories
Akhir tahun	<u>(1,167,107,735)</u>	<u>(1,219,733,974)</u>	End of year
Beban pokok penjualan	<u>10,336,364,157</u>	<u>8,627,269,773</u>	Cost of goods sold

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pembelian barang dan jasa per pemasok, dengan nilai transaksi lebih dari 10% dari jumlah beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

26. COST OF GOODS SOLD (continued)

Detail of purchase of goods and services per suppliers with transactions more than 10% of total cost of goods sold are as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
Pihak berelasi:		
PT Pertamina (Persero) (Catatan 31)	<u>779,579,817</u>	<u>911,554,655</u>
Pihak ketiga:		
Standard Bank PLC., Singapura	2,976,413,312	1,953,247,447
The Bank of Nova Scotia, Jakarta	<u>2,667,528,104</u>	<u>1,353,427,333</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>5,643,941,416</u>	<u>3,306,674,780</u>
Jumlah	<u>6,423,521,233</u>	<u>4,218,229,435</u>

*Related party:
PT Pertamina (Persero) (Note 31)*

*Third parties:
Standard Bank PLC., Singapore
The Bank of Nova Scotia, Jakarta*

Total third parties

Total

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014, persediaan bijih nikel senilai Rp119.462.210 ditransfer ke dan disajikan sebagai persediaan bahan baku karena persediaan tersebut akan digunakan untuk memproduksi persediaan feronikel.

During the year ended December 31 2014, nickel ore inventory amounting to Rp119,462,210 was transferred to and presented as raw material inventory because such inventory will be used to produce ferronickel inventory.

27. BEBAN USAHA

27. OPERATING EXPENSE

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
Umum dan administrasi:		
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	313,392,092	354,202,446
Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan	86,081,904	62,778,067
Reklamasi dan penutupan tambang	41,752,576	38,637,151
Jasa profesional	40,102,712	24,778,853
Eksplorasi	37,896,482	29,374,130
Perlengkapan kantor	34,116,743	30,852,852
Sewa	33,747,782	32,205,286
Penyusutan (Catatan 11)	33,033,094	34,246,461
Perjalanan dinas	24,465,720	29,958,813
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp20.000.000)	<u>131,691,268</u>	<u>146,661,656</u>
	<u>776,280,373</u>	<u>783,695,715</u>
Penjualan dan pemasaran:		
Pengapalan dan asuransi	106,701,653	128,132,569
Biaya kantor perwakilan - Tokyo	<u>13,597,141</u>	<u>18,595,600</u>
	<u>120,298,794</u>	<u>146,728,169</u>
Jumlah beban usaha	<u>896,579,167</u>	<u>930,423,884</u>

*General and administrative:
Salaries, wages, bonuses and employee welfare
Corporate social environmental responsibilities program
Reclamation and mine closure
Professional services
Exploration
Office supplies
Rent
Depreciation (Note 11)
Business travel
Others (each below Rp20,000,000)*

*Selling and marketing:
Freight and insurance
Representative office expenses - Tokyo*

Total operating expenses

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN KEUANGAN

28. FINANCE COSTS AND FINANCE INCOME

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Beban keuangan:			<i>Finance costs:</i>
Biaya bunga dari pinjaman bank jangka pendek	(97,705,584)	(35,884,325)	<i>Interest expenses from short-term bank loans</i>
Biaya bunga dari pinjaman bank jangka panjang	(147,350,282)	(105,819,006)	<i>Interest expenses from long-term bank loans</i>
Biaya bunga dari pinjaman utang obligasi	(266,218,309)	(266,152,090)	<i>Interest expenses from bonds payable</i>
	(511,274,175)	(407,855,421)	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Jumlah yang dikapitalisasikan pada aset kualifikasi	265,252,820	281,303,289	<i>Amount capitalised on qualifying assets</i>
Beban keuangan bersih	(246,021,355)	(126,552,132)	<i>Net finance costs</i>
Pendapatan keuangan:			<i>Finance income:</i>
Pendapatan bunga dari deposito jangka pendek	73,214,891	68,664,556	<i>Interest income on short-term bank deposits</i>

29. KERUGIAN LAIN-LAIN, BERSIH

29. OTHER LOSSES, NET

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Rugi atas penyesuaian harga	(114,314,347)	(75,600,628)	<i>Loss on price adjustment</i>
Rugi selisih kurs, bersih	(289,562,210)	(118,186,826)	<i>Loss on foreign exchange, net</i>
Penerimaan dari klaim asuransi (Penurunan)/pemulihan nilai persediaan gudang	68,975,000	-	<i>Income from insurance claim (Impairment)/recovery of warehouse inventory</i>
Lain-lain, bersih	105,999,590	(67,945,476)	<i>Others, net</i>
Kerugian lain-lain, bersih	(297,954,202)	(225,289,451)	<i>Others losses, net</i>

30. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN

30. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek

Short-term employee benefits liability

Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek meliputi insentif yang masih harus dibayar untuk karyawan yang harus dibayar pada periode kurang dari satu tahun.

Short-term employee benefits liability comprises accrued incentives for employees which will be due in less than one year.

Kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya

Pension and other post-retirement obligations

Kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dihitung berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" oleh aktuaris independen, PT Quattro Asia Consulting ("QAC"), seperti yang disajikan pada laporannya tertanggal 22 Februari 2016.

The pension and other post-retirement obligations as at December 31, 2015 and 2014 were calculated in accordance with SFAS 24 (Revised 2013) "Employee Benefits" by an independent actuary PT Quattro Asia Consulting ("QAC"), as stated in its reports dated February 22, 2016.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

30. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

**Kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya
(lanjutan)**

**Pension and other post-retirement obligations
(continued)**

Rincian kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The details of employee benefit obligations are as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	
Imbalan pensiun	19,878,075	26,352,784	259,965,868	Pension benefits
Imbalan kesehatan pascakerja	44,254,450	116,094,980	654,475,471	Post-employment medical benefits
Imbalan pascakerja lainnya	203,027,598	197,485,133	254,432,486	Other post-retirement benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	80,079,154	79,327,389	67,346,288	Other long-term employment benefits
Jumlah	<u>347,239,277</u>	<u>419,260,286</u>	<u>1,236,220,113</u>	Total

Rincian beban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

The details of employee benefit obligations are as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	
Imbalan pensiun	5,791,841	38,509,652	Pension benefits
Imbalan kesehatan pascakerja	46,242,787	125,417,868	Post-employment medical benefits
Imbalan pascakerja lainnya	45,010,253	38,200,240	Other post-retirement benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	10,090,656	17,426,583	Other long-term employment benefits
Jumlah	<u>107,135,537</u>	<u>219,554,343</u>	Total

Rincian pengukuran kembali atas kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

The details of remeasurement of employee benefit obligations are as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	
Imbalan pensiun	44,635,410	(154,340,606)	Pension benefits
Imbalan kesehatan pascakerja	(59,434,539)	(585,502,751)	Post-employment medical benefits
Imbalan pascakerja lainnya	(10,471,875)	(46,394,541)	Other post-retirement benefits
Jumlah	<u>(25,271,004)</u>	<u>(786,237,898)</u>	Total

a. Imbalan pensiun

a. Pension benefits

Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan SK No. Kep-369/KM.17/1997 tanggal 15 Juli 1997 yang telah diubah dengan SK No. Kep-348/KM.17/2000 tanggal 11 September 2000 untuk mendirikan Dana Pensiun Antam, yang dikelola oleh pengurus yang terpisah, dimana bagi seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan masa kerja tertentu, berhak memperoleh imbalan pasti pada saat pensiun, cacat atau meninggal dunia.

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Kep-369/KM.17/1997 dated July 15, 1997 as amended by Decision Letter No. Kep-348/KM.17/2000 dated September 11, 2000 to establish a separate trustee-administered pension fund, Dana Pensiun Antam, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to receive defined benefits upon retirement, disability or death.

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

30. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

**Kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya
(lanjutan)**

**Pension and other post-retirement obligations
(continued)**

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statement of financial position were determined as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	
Nilai kini kewajiban yang didanai	894,974,958	911,805,523	928,410,428	Present value of funded obligations
Nilai wajar dari aset program	(1,063,833,041)	(1,089,278,219)	(668,444,560)	Fair value of plan assets
Dampak atas pendanaan minimal pembatasan aset	188,736,158	203,825,480	-	Impact of minimum funding assets ceiling
Bersih	19,878,075	26,352,784	259,965,868	Net

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah:

The movement in the defined benefits obligation over the year is as follows:

	Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation	Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets	Jumlah/ Total	Dampak atas persyaratan pendanaan/ pembatasan aset/ Impact of minimum funding requirement/ assets ceiling	Jumlah/ Total	
Per 1 Januari 2014*	928,410,428	(668,444,560)	259,965,868	-	259,965,868	At January 1, 2014*
Biaya jasa kini	18,002,984	-	18,002,984	-	18,002,984	Current service cost
Beban/(pendapatan) bunga	74,115,921	(53,609,253)	20,506,668	-	20,506,668	Interest expense/(income)
	92,118,905	(53,609,253)	38,509,652	-	38,509,652	
Pengukuran kembali: - Laba dari perubahan asumsi keuangan - Perubahan pada pembatasan aset	(39,232,986)	(318,933,100)	(358,166,086)	-	(358,166,086)	Remeasurements: Gain from change in financial assumptions -
	-	-	-	203,825,480	203,825,480	Change in asset ceiling -
	(39,232,986)	(318,933,100)	(358,166,086)	203,825,480	(154,340,606)	
Kontribusi: - Pemberi kerja - Peserta	-	(114,196,812)	(114,196,812)	-	(114,196,812)	Contributions: Employers - Plan participants -
	-	(1,036,021)	(1,036,021)	-	(1,036,021)	
Pembayaran dari aset program: - Pembayaran manfaat	(69,490,824)	66,941,527	(2,549,297)	-	(2,549,297)	Benefit paid by plan: Benefit payments -
	(69,490,824)	(48,291,306)	(117,782,130)	-	(117,782,130)	
Per 31 Desember 2014*	911,805,523	(1,089,278,219)	(177,472,696)	203,825,480	26,352,784	At December 31, 2014*

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

609

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

30. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

**Kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya
(lanjutan)**

**Pension and other post-retirement obligations
(continued)**

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

	Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation	Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets	Jumlah/ Total	Dampak atas persyaratan pendanaan/ pembatasan aset/ Impact of minimum funding requirement/ assets ceiling	Jumlah/ Total	
Per 31 Desember 2014*	911,805,523	(1,089,278,219)	(177,472,696)	203,825,480	26,352,784	At December 31, 2014*
Biaya jasa kini	16,193,335	-	16,193,335	-	16,193,335	Current service cost
Biaya jasa lalu	(1,886,938)	-	(1,886,938)	-	(1,886,938)	Past service cost
Beban/(pendapatan) bunga	77,660,739	(86,175,295)	(8,514,556)	-	(8,514,556)	Interest expense/(income)
	<u>91,967,136</u>	<u>(86,175,295)</u>	<u>5,791,841</u>	<u>-</u>	<u>5,791,841</u>	
Pengukuran kembali:						Remeasurements:
– (Laba)/rugi dari perubahan asumsi keuangan	(22,349,155)	82,073,887	59,724,732	-	59,724,732	(Gain)/loss from change in financial assumptions -
– Perubahan pada pembatasan aset	-	-	-	(15,089,322)	(15,089,322)	Change in asset ceiling -
	<u>(22,349,155)</u>	<u>82,073,887</u>	<u>59,724,732</u>	<u>(15,089,322)</u>	<u>44,635,410</u>	
Kontribusi:						Contributions:
– Pemberi kerja	-	(41,763,854)	(41,763,854)	-	(41,763,854)	Employers -
– Peserta	-	(993,233)	(993,233)	-	(993,233)	Plan participants -
Pembayaran dari aset program:						Benefit paid by plan:
– Pembayaran manfaat	(86,448,546)	72,303,673	(14,144,873)	-	(14,144,873)	Benefit payments -
	<u>(86,448,546)</u>	<u>29,546,586</u>	<u>(56,901,960)</u>	<u>-</u>	<u>(56,901,960)</u>	
Per 31 Desember 2015	894,974,958	(1,063,833,041)	(168,858,083)	188,736,158	19,878,075	At December 31, 2015

Jumlah imbalan pensiun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 dialokasikan sebagai berikut:

Pension benefits charged for the years ended December 31, 2015 and 2014 were allocated as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	2,324,350	16,898,152	Cost of goods sold (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	3,467,491	21,611,500	General and administrative (Note 27)
Jumlah	5,791,841	38,509,652	Total

Hasil aktual aset program pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Rp69.097.679 dan Rp62.595.591.

The actual return on plan assets during the years ended December 31, 2015 and 2014 were Rp69,097,679 and Rp62,595,591, respectively.

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/100 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

30. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

**Kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya
(lanjutan)**

**Pension and other post-retirement obligations
(continued)**

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following:

	31 Desember/ December 2015		31 Desember/ December 2014		1 Januari/ January 2014*		
	Nilai wajar/ Fair value	%	Nilai wajar/ Fair value	%	Nilai wajar/ Fair value	%	
Instrumen utang	434,578,728	41%	352,961,900	32%	300,449,845	45%	Debt instruments
Instrumen ekuitas	204,215,922	19%	148,717,908	14%	144,803,010	22%	Equity instruments
Properti	389,426,000	37%	391,657,542	36%	99,456,206	15%	Property
Reksadana	22,352,399	2%	19,916,775	2%	44,472,352	7%	Mutual fund
Lain-lain	13,259,992	1%	176,024,094	16%	79,263,147	11%	Others
Jumlah	<u>1,063,833,041</u>	<u>100%</u>	<u>1,089,278,219</u>	<u>100%</u>	<u>668,444,560</u>	<u>100%</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset program Perusahaan untuk program imbalan pensiun diinvestasikan di saham dan obligasi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masing-masing sebesar Rp40.550.449 dan Rp31.355.695.

As at December 31, 2015 and 2014, the Company's plan assets for pension benefit plan are invested in the Company's shares and bonds that listed in Indonesia Stock Exchange amounting to Rp40,550,449 and Rp31,355,695, respectively.

Aset program Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp496.804.223 (2014: Rp467.319.903) merupakan investasi yang ditempatkan pada saham, obligasi negara, obligasi perusahaan dan reksadana yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan aset program senilai Rp85.500.000 (2014: Rp143.000.000) merupakan investasi yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, seperti deposito berjangka dan deposito *on-call*.

The Group's plan assets as at December 31, 2015 amounting to Rp496,804,223 (2014: Rp467,319,903) represent investments in stocks, government bonds, corporate bonds and mutual funds traded on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, plan assets amounting to Rp85,500,000 (2014: Rp143,000,000) represent investments in liquid investments, such as time deposits and deposits on-call.

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

611

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

30. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

**Kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya
(lanjutan)**

**Pension and other post-retirement obligations
(continued)**

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Asumsi utama yang digunakan oleh QAC untuk menentukan kewajiban imbalan pensiun karyawan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by QAC in determining the employee benefits obligation were as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Tingkat diskonto	8.9%	8%	9%	Discount rate
Kenaikan gaji di masa depan	8%	8%	8%	Future salary increases
Tingkat kematian tahunan - karyawan aktif	TMI 3 (2011) Group annuity	TMI 3 (2011) Group Annuity	TMI 3 (2011) Group Annuity	Mortality table active employees
Tingkat kematian tahunan - pensiunan	Mortality 1971	Mortality 1971	Mortality 1971	Mortality table pensioners
Tingkat pengunduran diri	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 45 tahun dan 3 % untuk seterusnya/ 10% at age 25 and reduced linearly to 0% at age 45 and flat rate of 3% there after	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 45 tahun dan 3 % untuk seterusnya/ 10% at age 25 and reduced linearly to 0% at age 45 and flat rate of 3% there after	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 45 tahun dan 3 % untuk seterusnya/ 10% at age 25 and reduced linearly to 0% at age 45 and flat rate of 3% there after	Voluntary resignation
Usia pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	56 tahun untuk nonoperator dan 50 tahun untuk operator/ 56 years for non-operators and 50 years for operators	Normal retirement age

Dampak perubahan 1% tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan pensiun adalah sebagai berikut:

The effect of 1% movement of discount rate in pension benefit obligation is as follow:

31 Desember/December 2015	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/ Impact on overall liability
Tingkat diskonto/Discount rate	Kenaikan/increase by 1% Penurunan/decrease by 1%	Turun/decrease by Rp10,596,880 Naik /increase by Rp11,737,383
Tingkat kenaikan gaji di masa depan/Salaries growth rate	Kenaikan/increase by 1% Penurunan/decrease by 1%	Naik/increase by Rp11,829,074 Turun/decrease by Rp10,871,950

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

30. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

**Kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya
(lanjutan)**

**Pension and other post-retirement obligations
(continued)**

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Melalui program pensiun imbalan pasti, program imbalan kesehatan pascakerja (Catatan 30b) dan program imbalan pascakerja lainnya (Catatan 30c), Grup terekspos oleh sejumlah risiko yang termasuk namun tidak terbatas pada hal berikut:

Through its defined benefits pension plan, post-employment medical benefits plan (Note 30b) and other post-retirement benefits plan (Note 30c), the Group is exposed to a number of risks which include but are not limited to the following:

- Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto dengan mengacu pada tingkat pengembalian obligasi pemerintah. Jika hasil aset program tidak sebaik tingkat pengembalian ini, maka akan terjadi defisit atas program.
- Penurunan tingkat pengembalian obligasi pemerintah akan meningkatkan liabilitas program, walaupun dampak dari risiko ini sebagian akan saling hapus dengan peningkatan nilai obligasi yang dimiliki pada aset program.

- *The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields. If plan assets underperform this yield, this will create a deficit.*
- *A decrease in government bond yield will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plan's bond holding.*

Grup secara aktif memonitor kesesuaian antara durasi dan tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi dengan arus kas keluar yang diharapkan dari kewajiban pensiun. Tidak terdapat perubahan dari proses pengelolaan risiko yang dilakukan Grup jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Grup tidak menggunakan derivatif untuk mengelola risikonya. Investasi terdiversifikasi dengan baik, sehingga gagalnya suatu investasi tidak akan berdampak material terhadap aset secara keseluruhan. Portofolio investasi Dana Pensiun tersebar secara proporsional pada investasi dengan likuiditas tinggi, investasi yang diperdagangkan pada pasar aktif, instrumen ekuitas swasta dan properti.

The Group actively monitors how the duration and the expected yield of the investments are matching the expected cash outflows arising from the pension obligations. The Group has not changed the processes used to manage its risks from previous years. The Group does not use derivatives to manage its risk. Investment are well-diversified, so that the failure of any single investments would not have a material impact on the overall assets. The Pension Fund spread its investments proportionally in high liquid investments, investments traded in active market, private equity instruments and property.

Kontribusi dihitung secara tahunan oleh Dana Pensiun dimana karyawan berkontribusi dari gaji dasar pensiun dan Perusahaan berkontribusi 31,81% dari gaji dasar pensiun.

Contributions are computed annually by the Pension Fund whereby the employee contribute of pension basic salary and the Company contribute 31.81% of pension basic salary.

Kontribusi aktual pada program pensiun untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah Rp41.763.854 dan Rp114.196.812.

Actual contributions to pension plans for the year ending December 31, 2015 and 2014 are Rp41,763,854 and Rp114,196,812, respectively.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pensiun pasti adalah 9,99 tahun.

The weighted average duration of the defined pension benefit obligation is 9.99 years.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/103 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

30. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

**Kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya
(lanjutan)**

**Pension and other post-retirement obligations
(continued)**

b. Imbalan kesehatan pascakerja

b. Post-employment medical benefits

Perusahaan menyediakan program imbalan kesehatan pascakerja. Metode akuntansi dan frekuensi penilaian dari imbalan ini sama seperti yang digunakan pada program pensiun imbalan pasti. Asumsi aktuarial utama yang digunakan juga sama, kecuali:

The Company operates a post-employment medical benefits scheme. The method of accounting and the frequency of valuations are similar to those used for defined benefit pension schemes. The principal actuarial assumptions used were also similar except for:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Tingkat diskonto	8.90%	7.93%	9%	Discount rate
Kenaikan biaya kesehatan	9%	9%	9%	Health cost increase

Dampak perubahan 1% tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kesehatan pascakerja adalah sebagai berikut:

The effect of 1% movement of discount rate in post-employment medical benefit obligation is as follow:

31 Desember/December 2015	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/ Impact on overall liability
Tingkat diskonto/Discount rate	Kenaikan/Increase by 1% Penurunan/Decrease by 1%	Turun/Decrease Rp122,672,119 Naik/Increase Rp148,411,175
Tingkat kenaikan biaya kesehatan/ Increase in health cost rate	Kenaikan/Increase by 1% Penurunan/Decrease by 1%	Naik/Increase Rp146,777,268 Turun/Decrease Rp123,555,120

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statement of financial position were determined as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	
Nilai kini kewajiban yang didanai	1,172,921,195	1,333,399,150	1,752,973,968	Present value of funded obligations
Nilai wajar dari aset program	(1,128,666,745)	(1,217,304,170)	(1,098,498,497)	Fair value of plan assets
Bersih	44,254,450	116,094,980	654,475,471	Net

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

30. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

**Kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya
(lanjutan)**

**Pension and other post-retirement obligations
(continued)**

b. Imbalan kesehatan pascakerja (lanjutan)

b. Post-employment medical benefits (continued)

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah:

The movement in the defined benefit obligation over the year is as follows:

	Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation	Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets	Jumlah/ Total	Dampak atas persyaratan pendanaan/ pembatasan aset/ Impact of minimum funding requirement/ assets ceiling	Jumlah/ Total	
Per 1 Januari 2014*	1.752.973.968	(1.098.498.497)	654.475.471	-	654.475.471	At January 1, 2014*
Biaya jasa kini	52.053.391	-	52.053.391	-	52.053.391	Current service cost
Beban/(pendapatan) bunga	161.326.084	(87.961.607)	73.364.477	-	73.364.477	Interest expense/(income)
	213.379.475	(87.961.607)	125.417.868	-	125.417.868	
Pengukuran kembali:						Remeasurements:
- Laba dari perubahan asumsi keuangan	(576.113.320)	(9.389.431)	(585.502.751)	-	(585.502.751)	Gain from change in financial assumptions
Kontribusi:						Contributions:
- Pemberi kerja	-	(77.197.072)	(77.197.072)	-	(77.197.072)	Employers
- Peserta	-	(1.098.536)	(1.098.536)	-	(1.098.536)	Plan participants
Pembayaran dari aset program:						Benefit paid by plan:
- Pembayaran manfaat	(56.840.973)	56.840.973	-	-	-	Benefit payments
	(56.840.973)	(21.454.635)	(78.295.608)	-	(78.295.608)	
Per 31 Desember 2014*	1.333.399.150	(1.217.304.170)	116.094.980	-	116.094.980	At December 31, 2014*
Biaya jasa kini	13.117.205	-	13.117.205	-	13.117.205	Current service cost
Beban/(pendapatan) bunga	129.716.259	(96.590.677)	33.125.582	-	33.125.582	Interest expense/(income)
	142.833.464	(96.590.677)	46.242.787	-	46.242.787	
Pengukuran kembali:						Remeasurements:
- (Laba)/rugi dari perubahan asumsi keuangan	(246.136.943)	186.702.404	(59.434.539)	-	(59.434.539)	(Gain)/loss from change in financial assumptions
Kontribusi:						Contributions:
- Pemberi kerja	-	(57.449.389)	(57.449.389)	-	(57.449.389)	Employers
- Peserta	-	(1.199.389)	(1.199.389)	-	(1.199.389)	Plan participants
Pembayaran dari aset program:						Benefit paid by plan:
- Pembayaran manfaat	(57.174.476)	57.174.476	-	-	-	Benefit payments
	(57.174.476)	(1.474.302)	(58.648.778)	-	(58.648.778)	
Per 31 Desember 2015	1.172.921.195	(1.128.666.745)	44.254.450	-	44.254.450	At December 31, 2015

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/105 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

30. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

**Kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya
(lanjutan)**

**Pension and other post-retirement obligations
(continued)**

b. Imbalan kesehatan pascakerja (lanjutan)

b. Post-employment medical benefits (continued)

Jumlah imbalan kesehatan pascakerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 dialokasikan sebagai berikut:

Post-employment medical benefits charged for the years ended December 31, 2015 and 2014 were allocated as follows:

	31 Desember/ December 2015*	31 Desember/ December 2014*
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	18,069,779	42,642,075
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	<u>28,173,008</u>	<u>82,775,793</u>
Jumlah	<u>46,242,787</u>	<u>125,417,868</u>

Cost of goods sold (Note 26)
General and administrative
expenses (Note 27)

Total

Hasil aktual aset program pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp84.900.000 dan Rp105.640.582.

The actual return on plan assets as at December 31, 2015 and 2014 were Rp84,900,000 and Rp105,640,582, respectively.

Kontribusi aktual dari program imbalan kesehatan pascakerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing Rp57.449.389 dan Rp77.197.072.

Actual contributions to post-employment medical benefits plan for the years ended December 31, 2015 and 2014 are Rp57,449,389 and Rp77,197,072, respectively.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan kesehatan pascakerja adalah 14,09 tahun.

The weighted average duration of the post-employment medical benefits obligation is 14.09 years.

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following:

	31 Desember/ December 2015		31 Desember/ December 2014		1 Januari/ January 2014		
	Nilai wajar/ Fair value	%	Nilai wajar/ Fair value	%	Nilai wajar/ Fair value	%	
Instrumen ekuitas	386,534,987	35%	321,581,201	27%	282,265,568	26%	Equity instruments
Instrumen utang	480,628,198	43%	455,645,520	37%	516,973,998	47%	Debt instruments
Reksadana	150,552,685	13%	152,012,210	12%	131,512,710	12%	Mutual fund
Lain-lain	<u>110,950,875</u>	<u>9%</u>	<u>288,065,239</u>	<u>24%</u>	<u>167,746,221</u>	<u>15%</u>	Others
Jumlah	<u>1,128,666,745</u>	<u>100%</u>	<u>1,217,304,170</u>	<u>100%</u>	<u>1,098,498,497</u>	<u>100%</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset program Perusahaan untuk program imbalan kesehatan diinvestasikan di saham dan obligasi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masing-masing sebesar Rp6.627.932 dan Rp8.884.644.

As at December 31, 2015 and 2014, the Company's plan assets for post-employment medical benefits plan are invested in the Company's shares and bonds that are listed on the Indonesia Stock Exchange amounting to Rp6,627,932 and Rp8,884,644, respectively.

Aset program Grup pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp729.515.870 (2014: Rp653.302.391) merupakan investasi yang ditempatkan pada saham, obligasi negara, obligasi perusahaan dan reksadana yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, aset program senilai Rp288.200.000 (2014: Rp270.700.000) merupakan investasi yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, seperti deposito berjangka dan deposito on-call.

The Group's plan assets as at December 31, 2015 amounting to Rp729,515,870 (2014: Rp653,302,391) represent investment in stocks, government bonds, corporate bonds and mutual funds traded on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, plan assets amounting to Rp288,200,000 (2014: Rp270,700,000) represents investment in liquid investments such as time deposits and deposits on-call.

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/106 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

30. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

**Kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya
(lanjutan)**

**Pension and other post-retirement obligations
(continued)**

c. Imbalan pascakerja lainnya

c. Other post-retirement benefits

Perusahaan juga menyediakan imbalan pascakerja lainnya, seperti imbalan purna jasa, pesangon, kompensasi atas akumulasi cuti yang tidak digunakan, kompensasi untuk repatriasi, tunjangan kematian dan penghargaan khusus. Metode akuntansi dan frekuensi penilaian dari imbalan ini sama seperti yang digunakan pada program pensiun imbalan pasti. Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan sama dengan yang digunakan di pensiun imbalan pasti, kecuali:

The Company also provides for other post-retirement benefits such as past-service benefits, severance, compensation for accumulated unused leave, compensation for repatriation, funeral allowance and special awards. The method of accounting and the frequency of valuations are similar to those used for defined benefit pension schemes. The principal assumptions used in determining the benefits were similar to those used for defined benefit pension scheme, except for:

	<u>31 Desember/ December 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>1 Januari/ January 2014</u>	
Tingkat diskonto	9.07%	8.30%	9.00%	Discount rate

Dampak perubahan 1% tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan pascakerja lainnya adalah sebagai berikut:

The effect of 1% movement of discount rate in pension benefit obligation is as follows:

<u>31 Desember/December 2015</u>	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumptions</u>	<u>Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/ Impact on overall liability</u>
Tingkat diskonto/Discount rate	Kenaikan/Increase by 1% Penurunan/Decrease by 1%	Turun/Decrease Rp13,436,034 Naik/Increase Rp15,099,063

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statement of financial position were determined as follows:

	<u>31 Desember/ December 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014*</u>	<u>1 Januari/ January 2014*</u>	
Nilai kini kewajiban	220,148,293	228,673,136	282,841,836	Present value of obligations
Nilai wajar dari aset program	<u>(17,120,695)</u>	<u>(31,188,003)</u>	<u>(28,409,350)</u>	Fair value of plan assets
Bersih	<u>203,027,598</u>	<u>197,485,133</u>	<u>254,432,486</u>	Net

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/107 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

30. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

**Kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya
(lanjutan)**

**Pension and other post-retirement obligations
(continued)**

c. Imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

c. Other post-retirement benefits (continued)

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah:

The movement in the defined benefit obligation over the year is as follows:

	Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation	Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets	Jumlah/ Total	Dampak atas persyaratan pendanaan/ pembatasan aset/ Impact of minimum funding requirement/ assets ceiling	Jumlah/ Total	
Per 1 Januari 2014*	282,841,836	(28,409,350)	254,432,486	-	254,432,486	At January 1, 2014*
Biaya jasa kini	15,102,451	-	15,102,451	-	15,102,451	Current service cost
Beban/(pendapatan) bunga	25,455,765	(2,357,976)	23,097,789	-	23,097,789	Interest expense/(income)
	40,558,216	(2,357,976)	38,200,240	-	38,200,240	
Pengukuran kembali: - Laba dari perubahan asumsi keuangan	(46,368,678)	(25,863)	(46,394,541)	-	(46,394,541)	Remeasurements: Gain from change - in financial assumptions
Kontribusi: - Pemberi kerja - Peserta	- (48,358,238)	(17,278,332) 16,883,518	(17,278,332) (31,474,720)	-	(17,278,332) (31,474,720)	Contributions: Employers - Plan participants -
	(48,358,238)	(394,814)	(48,753,052)	-	(48,753,052)	
Per 31 Desember 2014*	228,673,136	(31,188,003)	197,485,133	-	197,485,133	At December 31, 2014*
Biaya jasa kini	16,016,002	-	16,016,002	-	16,016,002	Current service cost
Beban/(pendapatan) bunga	18,834,642	(2,588,604)	16,246,038	-	16,246,038	Interest expense/(income)
Biaya jasa lalu	12,748,213	-	12,748,213	-	12,748,213	past service cost
	47,598,857	(2,588,604)	45,010,253	-	45,010,253	
Pengukuran kembali: - (Laba)/rugi dari perubahan asumsi keuangan	(27,127,787)	16,655,912	(10,471,875)	-	(10,471,875)	Remeasurements: (Gain)/loss from change - in financial assumptions
Kontribusi: - Pemberi kerja - Peserta	- (28,995,913)	-	- (28,995,913)	-	- (28,995,913)	Contributions: Employers - Plan participants -
	(28,995,913)	-	(28,995,913)	-	(28,995,913)	
Per 31 Desember 2015	220,148,293	(17,120,695)	203,027,598	-	203,027,598	At December 31, 2015

Jumlah imbalan pascakerja lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 dialokasikan sebagai berikut:

Other post-retirement benefits charged for the years ended December 31, 2015 and 2014 were allocated as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	24,905,948	31,087,794	Cost of goods sold (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	20,104,305	7,112,446	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	45,010,253	38,200,240	Total

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/108 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

**Kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya
(lanjutan)**

c. Imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

Kontribusi aktual dari imbalan pascakerja lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah Rp28.995.913 dan Rp31.474.720.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pascakerja lainnya adalah 15,07 tahun.

Aset program terdiri dari:

	31 Desember/ December 2015		31 Desember/ December 2014		1 Januari/ January 2014	
	Nilai wajar/ Fair value	%	Nilai wajar/ Fair value	%	Nilai wajar/ Fair value	%
Dana asuransi	17,120,695	100%	31,188,003	100%	28,409,350	100%

Insurance fund

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Selain imbalan pensiun, imbalan kesehatan pascakerja dan imbalan pascakerja lainnya, Perusahaan juga menyediakan imbalan kerja jangka panjang berupa tunjangan masa pra-pensiun dan tunjangan jasa. Metode akuntansi dan frekuensi penilaian dari imbalan ini sama seperti yang digunakan pada program pensiun imbalan pasti. Asumsi utama yang digunakan QAC untuk menghitung imbalan sama dengan yang digunakan di imbalan pascakerja lainnya (Catatan 30c).

Dampak perubahan 1% tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2015	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/ Impact on overall liability
Tingkat diskonto/Discount rate	Kenaikan/Increase by 1% Penurunan/Decrease by 1%	Turun/Decrease Rp4,473,004 Naik/Increase Rp5,023,892

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014
Nilai kini kewajiban	80,079,154	79,327,389	67,346,288

Present value of obligations

30. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

**Pension and other post-retirement obligations
(continued)**

c. Other post-retirement benefits (continued)

Actual contributions to other post-retirement benefits plan for the years ended December 31, 2015 and 2014 are Rp28,995,913 and Rp31,474,720, respectively.

The weighted average duration of other post-retirement benefits obligation is 15.07 years.

Plan assets comprise the following:

d. Other long-term employment benefits

Apart from pension benefits, post-employment medical benefits and other post-employment benefits, the Company also provides long-term employment benefits such as continuing salary before retirement age and service allowances. The method of accounting and the frequency of valuations are similar to those used for defined benefit pension schemes. The principal assumptions used by QAC in determining the benefits were similar to those used in other post-retirement benefits (Note 30c).

The effect of 1% movement of discount rate in pension benefit obligation is as follow:

The amounts recognised in the consolidated statement of financial position were determined as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

619

Lampiran 5/109 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

30. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

**Kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya
(lanjutan)**

**Pension and other post-retirement obligations
(continued)**

**d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya
(lanjutan)**

**d. Other long-term employment benefits
(continued)**

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah:

The movement in the defined benefit obligation over the year is as follows:

	Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation	Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets	Jumlah/ Total	Dampak atas persyaratan pendanaan/ pembatasan aset/ Impact of minimum funding requirement/ assets ceiling	Jumlah/ Total	
Per 1 Januari 2014	67,346,288	-	67,346,288	-	67,346,288	At January 1, 2014
Biaya jasa kini	3,871,292	-	3,871,292	-	3,871,292	Current service cost
Beban bunga	6,061,166	-	6,061,166	-	6,061,166	Interest expense
(Labaja)/rugi aktuarial	7,494,125	-	7,494,125	-	7,494,125	Actuarial (gain)/loss
	17,426,583	-	17,426,583	-	17,426,583	
Pembayaran manfaat	(5,445,482)	-	(5,445,482)	-	(5,445,482)	Benefit payments
Per 31 Desember 2014	79,327,389	-	79,327,389	-	79,327,389	At December 31, 2014
Biaya jasa kini	3,894,047	-	3,894,047	-	3,894,047	Current service cost
Beban bunga	6,196,609	-	6,196,609	-	6,196,609	Interest expense
	10,090,656	-	10,090,656	-	10,090,656	
Pembayaran manfaat	(9,338,891)	-	(9,338,891)	-	(9,338,891)	Benefit payments
Per 31 Desember 2015	80,079,154	-	80,079,154	-	80,079,154	At December 31, 2015

Jumlah imbalan pascakerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 dialokasikan sebagai berikut:

Other long term employment benefits charged for the years ended December 31, 2015 and 2014 were allocated as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	7,157,731	5,866,045	Cost of goods sold (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	2,932,925	11,560,538	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	10,090,656	17,426,583	Total

Rata-rata durasi kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah 14,09 tahun.

The weighted average duration of the other long-term employment benefits obligation is 14.09 years.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/110 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

31. RELATED PARTIES INFORMATION

Perusahaan dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Company is controlled by the Government of the Republic of Indonesia. Transactions with related parties are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>
Penjualan:		
PT Pegadaian (Persero)	369,794,241	953,891,499
ICA	93,515,261	19,745,246
PT Bank Syariah Mandiri	32,600,123	-
MJIS	29,411,020	-
Lain - lain (masing-masing di bawah 0,5% dari modal disetor)	<u>26,280,696</u>	<u>49,379,910</u>
	<u>551,601,341</u>	<u>1,023,016,655</u>
Persentase terhadap jumlah penjualan	<u>5.24%</u>	<u>10.86%</u>
Pembelian barang/jasa:		
PT Pertamina (Persero)	779,579,817	911,554,655
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk	54,098,640	46,311,952
Lain - lain (masing-masing di bawah 0,5% dari modal disetor)	<u>29,711,367</u>	<u>45,353,499</u>
	<u>863,389,824</u>	<u>1,003,220,106</u>
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan dan beban usaha	<u>7.69%</u>	<u>10.50%</u>

Sales:
PT Pegadaian (Persero)
ICA
PT Bank Syariah Mandiri
MJIS
Others (each below 0.5%
of paid in capital)

Percentage of total sales

Purchase of goods/services:
PT Pertamina (Persero)
Koperasi Karyawan dan
Pensiunan PT Antam Tbk
Others (each below 0.5%
of paid in capital)

**Percentage of total cost of
goods sold and operating expenses**

Saldo pada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances with related parties are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>1 Januari/ January 2014</u>
Kas di bank:			
Bank Mandiri	4,286,734,755	729,686,524	870,342,443
BRI	1,185,458,777	29,627,229	16,825,648
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23,802,743	24,842,324	58,855,551
PT Bank Syariah Mandiri	<u>3,349,713</u>	<u>2,872,463</u>	<u>3,383,444</u>
	<u>5,499,345,988</u>	<u>787,028,540</u>	<u>949,407,086</u>
Deposito berjangka:			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	825,900,000	-	3,500,000
BRI	1,005,553,465	616,348,846	405,000,000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	37,570,000	104,349,867	106,094,848
Bank Mandiri	1,029,720	37,999,995	40,640,850
PT Bank Syariah Mandiri	<u>-</u>	<u>385,235</u>	<u>4,460,000</u>
	<u>1,870,053,185</u>	<u>759,083,943</u>	<u>559,695,698</u>
	<u>7,369,399,173</u>	<u>1,546,112,483</u>	<u>1,509,102,784</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>24.28%</u>	<u>7.03%</u>	<u>6.85%</u>

Cash in banks:
Bank Mandiri
BRI
PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri

Time Deposit:
PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk
BRI
PT Bank Tabungan Negara
(Persero) Tbk
Bank Mandiri
PT Bank Syariah Mandiri

Percentage of total assets

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/111 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

31. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Piutang usaha:				Trade receivables:
ICA	90,687,994	20,437,730	-	ICA
MJIS	13,727,040	-	-	MJIS
Lain-lain (masing-masing di bawah 0,5% dari modal disetor)	<u>2,672,869</u>	<u>1,087,702</u>	<u>317,981</u>	Others (each below 0.5% of paid capital)
	<u>107,087,903</u>	<u>21,525,432</u>	<u>317,981</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.35%</u>	<u>0.10%</u>	<u>0.001%</u>	Percentage of total assets
Piutang non-usaha:				Non-trade receivables:
ICA	223,654,302	-	-	ICA
MJIS	40,332,265	37,027,697	33,732,183	MJIS
NHM	<u>217,977,258</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	NHM
	<u>481,963,825</u>	<u>37,027,697</u>	<u>33,732,183</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>1.59%</u>	<u>0.17%</u>	<u>0.15%</u>	Percentage of total assets
Kas yang dibatasi penggunaannya:				Restricted cash:
Bank Mandiri	885,315	8,909,519	48,655,673	Bank Mandiri
BRI	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>49,867,037</u>	BRI
	<u>885,315</u>	<u>8,909,519</u>	<u>98,522,710</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.003%</u>	<u>0.04%</u>	<u>0.45%</u>	Percentage of total assets
Utang usaha:				Trade payables
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	109,112,791	192,145,705	-	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Pertamina (Persero)	38,631,709	21,570,267	49,779,238	PT Pertamina (Persero)
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	12,110,693	11,375,728	-	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Nindya Karya (Persero)	3,376,555	-	8,588,262	PT Nindya Karya (Persero)
Lain-lain (masing-masing di bawah 0,5% dari modal disetor)	<u>13,828,796</u>	<u>13,730,139</u>	<u>16,890,285</u>	Others (each below 0.5% of paid capital)
	<u>177,060,544</u>	<u>238,821,839</u>	<u>75,257,785</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1.47%</u>	<u>2.40%</u>	<u>0.77%</u>	Percentage of total liabilities
Pinjaman bank jangka pendek:				Short-term bank loans:
BRI	1,399,500,000	20,000,000	20,000,000	BRI
Bank Mandiri	<u>-</u>	<u>1,244,000,000</u>	<u>1,218,900,000</u>	Bank Mandiri
	<u>1,399,500,000</u>	<u>1,264,000,000</u>	<u>1,238,900,000</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>11.62%</u>	<u>12.70%</u>	<u>12.72%</u>	Percentage of total liabilities

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/112 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

31. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Jumlah kompensasi yang dibayarkan kepada manajemen kunci Perusahaan untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The aggregate compensation of key management personnel of the Company for the years ended December 31, 2015 and 2014 is as follows:

31 Desember/December 2015					
	Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		
	% dari total biaya karyawan/ % of total employee cost	Rp	% dari total biaya karyawan/ % of total employee cost	Rp	
Gaji	1.15	9,673,404	0.52	4,397,603	Salaries
Tantiem dan bonus	0.08	680,120	0.04	307,547	Tantiem and bonus
Jumlah	1.23	10,353,524	0.56	4,705,150	Total
31 Desember/December 2014					
	Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		
	% dari total biaya karyawan/ % of total employee cost	Rp	% dari total biaya karyawan/ % of total employee cost	Rp	
Gaji	1.09	10,040,910	0.47	4,345,313	Salaries
Tantiem dan bonus	0.40	3,737,793	0.16	1,495,117	Tantiem and bonus
Jumlah	1.49	13,778,703	0.63	5,840,430	Total

Perusahaan menganggap Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personel manajemen kunci Perusahaan.

The Company considers the members of the Boards of Commissioners and Directors as its key management personnel.

Oleh karena sifat dari hubungan pihak berelasi, terdapat kemungkinan bahwa syarat dan kondisi dari transaksi di atas tidak sama dengan transaksi-transaksi yang terjadi dengan pihak yang tidak berelasi.

Because of the nature of related party relationships, it is possible that the terms and conditions of the above transactions are not the same as those that would result from transactions with non-related parties.

Perusahaan menyediakan program dana pensiun dan program kesehatan pascakerja melalui Dana Pensiun Antam dan Yayasan Kesehatan Pensiunan Antam ("Yakespen Antam"). Jumlah pembayaran yang dilakukan Perusahaan terkait dengan program ini adalah sebagai berikut:

The Company provides a post-employment benefit plan and a post-employment healthcare benefit plan for employees through Dana Pensiun Antam and Yayasan Kesehatan Pensiunan Antam ("Yakespen Antam"). The total payments made by the Company related to these plans is as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Kontribusi dibayarkan ke:			<i>Contribution paid to:</i>
Dana Pensiun Antam	35,510,239	114,196,812	<i>Dana Pensiun Antam</i>
Yakespen Antam	56,250,000	77,197,072	<i>Yakespen Antam</i>
	91,760,239	191,393,884	

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/113 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

31. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationships	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Dana Pensiun Antam	Penyelenggara program kewajiban pensiun Perusahaan/Provider of the Company's pension benefit plan	Jasa penyelenggara program kewajiban pensiun Perusahaan/Pension and other plan services
Yakespen Antam	Penyelenggaraan program kesehatan pascakerja Perusahaan/Provider of the Company's post-retirement healthcare benefit	Jasa penyelenggara program kewajiban pascakerja Perusahaan/Post-retirement healthcare benefit plan services
Dewan Komisaris dan Direksi/Boards of Commissioners and Directors	Manajemen kunci/Key management personnel	Gaji dan imbalan kerja/Salaries and employee benefits
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk	Koperasi karyawan dan pensiunan/ Employees' and retirees' cooperative	Penyediaan tenaga kerja kontrak/Non-permanent labour provider
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Jasa konstruksi/Construction services
Bank Mandiri	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Bank dan deposito berjangka dan jaminan atas pembelian bahan bakar dari PT Pertamina (Persero)/Cash in bank and time deposits and guarantee for fuel purchases from PT Pertamina (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Bank dan deposito berjangka, pelanggan logam mulia/Cash in bank and time deposits, customer of precious metal
BRI	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Bank dan deposito berjangka dan jaminan atas fasilitas pinjaman kepada pegawai Perusahaan, pelanggan logam mulia/Cash in bank and time deposits and guarantee for employees' loan facility, customer of precious metal
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Deposito berjangka/Time deposits
PT Barata Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi/Purchases of goods and services for production activities
PT Dahana (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Pembelian barang untuk kegiatan produksi/ Purchases of goods for production activities
PT Pelindo II (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Jasa pengangkutan nikel/Transportation service of nickel
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Jasa pengangkutan nikel/Transportation service of nickel
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Pelanggan logam mulia/Customer of precious metal
PT Badan Klarifikasi Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Pelanggan logam mulia/Customer of precious metal
PT Minerina Bhakti	Entitas Anak Dana Pensiun Antam/ A major investee of Dana Pensiun Antam	Jasa kontraktor tambang/Mining contractor services
PT Minerina Cipta Guna	Entitas Anak Dana Pensiun Antam/ A major investee of Dana Pensiun Antam	Jasa kontraktor tambang/Mining contractor services
PT Pegadaian (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Pelanggan logam mulia/Customer of precious metal
PT Krakatau Steel (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Pelanggan logam mulia/Customer of precious metal
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Pelanggan logam mulia/Customer of precious metal
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Pelanggan logam mulia/Customer of precious metal

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/114 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

31. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationships	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Pertamina (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi, pelanggan logam mulia/Purchases of goods and services for production activities, customer of precious metal
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Pembelian barang untuk kegiatan produksi/Purchases of goods for production activities
PT Nindya Karya (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Pembelian barang untuk kegiatan produksi/Purchases of goods for production activities
PT Wijaya Karya (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Pembelian barang untuk kegiatan produksi/Purchases of goods for production activities
PT Bank Syariah Mandiri	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Bank dan deposito berjangka, pelanggan logam mulia/Cash in bank and time deposits, customer of precious metal
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Pelanggan logam mulia/Customer of precious metal
PT Rekasa Griya Antam	Entitas Anak Dana Pensiun Antam/ A major investee of Dana Pensiun Antam	Penyewaan ruang kantor, jasa pemeliharaan dan kebersihan/Rental of office space, maintenance and cleaning services
NHM	Entitas asosiasi Perusahaan/An associates of the Company	Pelanggan logam mulia/Customer of precious metal
MJIS	Entitas asosiasi Perusahaan/An associates of the Company	Pinjaman berbunga dengan pihak berelasi/ Interest bearing loan to related party
ICA	Entitas asosiasi Perusahaan/An associates of the Company	Pelanggan bauksit/Customer of bauxite
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Pelanggan logam mulia/Customer of precious metal
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Pelanggan logam mulia/Customer of precious metal

**32. RUGI BERSIH PER SAHAM
DILUSIAN**

32. BASIC AND DILUTED LOSS PER SHARE

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	
Rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1,440,851,795)	(743,530,137)	Loss attributable to the owners of the parent
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar tahun berjalan (dalam ribuan)	11,960,461	9,534,667	Weighted-average number of shares outstanding during the year (in thousand)
Rugi bersih per saham dasar (nilai penuh)	(120)	(78)	Basic loss per share (full amount)
Tidak terdapat dilusi atas laba bersih per saham dasar per 31 Desember 2015 dan 2014.			There is no dilution to the basic earnings per share as at December 31, 2015 dan 2014.
	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar	11,960,461	9,534,667	Weighted-average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share
Dikurangi saham simpanan	-	-	Less treasury stock
Bersih	11,960,461	9,534,667	Net

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/115 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2015 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND JANUARY 1, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

[illegible]

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/116 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (lanjutan)**

Perusahaan dipengaruhi oleh risiko kurs mata uang asing terutama Dolar AS.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dijabarkan dengan menggunakan kurs penutupan mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka liabilitas neto dalam mata uang asing Grup akan turun sekitar Rp129.884.440.

**33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures primarily with respect to the US Dollar.

If assets and liabilities in foreign currencies as at December 31, 2015 had been translated using the closing rates as at the date of this report, the total net foreign currencies liabilities of the Group would decrease by approximately Rp129,884,440.

34. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis. Segmen operasi Grup dapat dibedakan menjadi dua kegiatan usaha utama yaitu (a) nikel serta (b) emas dan pemurnian. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

34. OPERATING SEGMENT INFORMATION

The management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Board of Directors considers the business operations from both the business type and geographical perspective. The Group's business segments can be identified as two major business operations, consisting of (a) nickel and (b) gold and refinery. All transactions between segments have been eliminated.

Information concerning the segments for the year ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

31 Desember/December 2015						
	Nikel/ Nickel	Emas dan pemurnian/ Gold and refinery	Lain-lain/ Others	Kantor Pusat/ Head Office	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	2.728.991.398	7.541.727.972	260.785.432	-	10.531.504.802	Net sales
Hasil						Outcome
(Rugi)/laba usaha	(452.702.236)	556.783.485	(307.592.318)	(497.927.453)	(701.438.522)	Operating (loss)/income
Penghasilan keuangan	353.068	3.639.351	6.157.925	63.064.547	73.214.891	Financial income
Beban keuangan	-	(24.264.042)	(1.819.531)	(219.937.782)	(246.021.355)	Financial expense
Manfaat pajak penghasilan, bersih	-	-	-	227.921.028	227.921.028	Income tax benefit, net
Beban lain-lain, bersih	(12.918.583)	34.141.108	(9.020.124)	(806.731.339)	(794.528.938)	Other expenses, net
(Rugi)/laba tahun berjalan	(465.267.751)	570.299.902	(312.274.048)	(1.233.610.999)	(1.440.852.896)	(Loss)/income for the year
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	4.295.605.760	4.021.299.856	2.060.574.581	19.979.370.693	30.356.850.890	Segment assets
Liabilitas segmen	374.560.039	261.843.667	142.154.219	11.261.574.003	12.040.131.928	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	159.727.756	296.775.408	45.839.531	1.443.759.460	1.946.102.155	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	328.097.534	379.616.949	50.833.546	5.791.494	764.339.523	Depreciation and amortisation

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/117 Schedule

627

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

**34. OPERATING
(continued)**

SEGMENT

INFORMATION

	31 Desember/December 2014					
	Nikel/ Nickel	Emas dan pemurnian/ Gold and refinery	Lain-lain/ Others	Kantor Pusat/ Head Office	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	4,064,994,468	5,146,859,511	208,776,954	-	9,420,630,933	Net sales
Hasil						Outcome
Laba/(rugi) usaha	569,910,280	96,648,334	(292,427,741)	(511,193,597)	(137,062,724)	Operating income/(loss)
Penghasilan keuangan	349,942	3,667,193	5,701,310	58,946,111	68,664,556	Financial income
Beban keuangan	-	(4,119,937)	(1,808,676)	(120,623,519)	(126,552,132)	Financial expense
Manfaat pajak penghasilan, bersih	-	-	-	47,262,966	47,262,966	Income tax benefit, net
Beban lain-lain, bersih	(92,150,593)	55,427,862	(53,250,972)	(505,868,556)	(595,842,259)	Other expenses, net
Laba/(rugi) tahun berjalan	478,109,629	151,623,452	(341,786,079)	(1,031,476,595)	(743,529,593)	Income/(loss) for the year
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	4,135,962,875	2,776,032,570	1,981,761,851	13,110,326,384	22,044,083,680	Segment assets
Liabilitas segmen	342,790,293	259,691,248	127,944,516	9,223,740,734	9,954,166,791	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	79,081,892	56,462,801	454,633,547	2,155,179,548	2,745,357,788	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	328,162,701	420,227,910	46,325,975	4,292,133	799,008,719	Depreciation and amortisation

Informasi menurut segmen geografis untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The information for the geographical segment for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	Nikel/ Nickel	Emas dan pemurnian/ Gold and refinery	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
31 Desember 2015					December 31, 2015
Penjualan bersih:					Net sales:
Ekspor	2,718,084,810	4,981,254,477	-	7,699,339,287	Export
Lokal	10,906,588	2,560,473,495	260,785,432	2,832,165,515	Local
Jumlah	2,728,991,398	7,541,727,972	260,785,432	10,531,504,802	Total
31 Desember 2014					December 31, 2014
Penjualan bersih:					Net sales:
Ekspor	4,064,994,468	2,590,984,640	41,877,957	6,697,857,065	Export
Lokal	-	2,555,874,871	166,898,997	2,722,773,868	Local
Jumlah	4,064,994,468	5,146,859,511	208,776,954	9,420,630,933	Total

**35. PERJANJIAN
KONTINJENSI**

PENTING,

IKATAN

DAN

a. Kewajiban Keuangan Izin Usaha Pertambangan

Sebagai pemegang Izin Usaha Pertambangan, Grup berkewajiban untuk membayar iuran konsesi untuk setiap hektar dari Izin Usaha Pertambangan yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi kepada Kas Negara. Besarnya iuran konsesi tergantung dari jenis mineral dan tingkat produksinya.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Financial Obligations under Various Mining Business Permits

As a mining license holder, the Group is obligated to pay concession fees per hectare of Mining Business Permits explored, developed and extracted to the State Office Funds. The amount of concession fees is based on the type of mineral and the level of production.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/118 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Kewajiban Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kegiatan usaha Grup telah dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Grup adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

Grup telah membentuk penyisihan atas taksiran kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup (Catatan 21).

b. Environmental Matters

The operations of the Group have been and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. The Group's policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

The Group have recognised a provision for estimated environmental and reclamation costs (Note 21).

**c. Kepemilikan Perusahaan pada Entitas
Pertambangan Patungan**

Perusahaan mempunyai kepemilikan pada entitas pertambangan patungan tanpa penyeteroran kas ("free carried") sebagai berikut:

**c. The Company's Ownership in Joint Mining
Entities**

The Company has ownership interests in joint mining entities without any cash contributions ("free carried") as follows:

	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)
PT Sorikmas Mining	25
PT Galuh Cempaka	20
PT Dairi Prima Minerals	20
PT Gorontalo Minerals	20
PT Sumbawa Timur Mining	20
PT Pelsart Tambang Kencana	15
PT Weda Bay Nickel	10

* Tahap produksi terhenti sementara karena proses penilaian kembali atas nilai cadangan.

Perusahaan hanya akan melakukan penyeteroran dana untuk operasional perusahaan-perusahaan di atas sesuai dengan persentase kepemilikan Perusahaan bila telah memasuki tahap produksi.

Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki izin Kontrak Karya ("KK") dengan Pemerintah Republik Indonesia.

**Status pada tanggal 31 Desember 2015/
Status as of December 31, 2015**

Eksplorasi/Exploration
Produksi/Production*
Konstruksi/Construction
Pengembangan/Development
Eksplorasi/Exploration
Eksplorasi/Exploration
Konstruksi/Construction

* Production phase is suspended due to reassessment of the value of reserves.

The Company will only contribute funds for the operations of the above companies in accordance with the Company's ownership interest if they have entered the production stage.

Those mining entities hold a Contract of Work ("CoW") with the Government of the Republic of Indonesia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/119 Schedule

629

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

d. Perjanjian untuk Mengadakan Studi Kelayakan dan/atau Mendirikan Entitas Pertambangan Patungan dalam Kegiatan Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan

Perusahaan menandatangani perjanjian patungan dengan Herald Mining Group ("HMG") untuk melakukan pekerjaan eksplorasi, evaluasi dan pengembangan mineral sehubungan dengan izin usaha pertambangan milik sebuah perusahaan yang berafiliasi dengan HMG, yang berlokasi di Sumatera Utara, sebagai berikut:

<u>Nomor Izin Usaha Pertambangan/ Mining Business Permits number</u>	<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)</u>
KW99JLP005	Kendit	20
KW98APP035	Parongil	20

Berdasarkan SK Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral No. 039/40.00/OJG/2002 bulan April 2002 mengenai perluasan daerah KK dalam tahap eksplorasi milik PT Dairi Prima Minerals, sebuah perusahaan afiliasi lainnya dari HMG, kedua wilayah KK di Kendit dan Parongil telah digabung dengan wilayah KK PT Dairi Prima Minerals.

e. Perjanjian Penjualan

Grup mempunyai berbagai komitmen untuk menjual feronikel dan emas kepada beberapa pelanggan pihak ketiga pada jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak sesuai dengan yang dinyatakan dalam perjanjian yang ditandatangani dengan pelanggan tersebut. Secara umum, harga jual yang disepakati dengan pelanggan adalah harga berdasarkan indeks internasional (sebagai contoh harga nikel dan logam mulia menurut LME), disesuaikan dengan faktor-faktor tertentu. Penyesuaian harga jual bervariasi antar pelanggan tergantung pada hal-hal seperti spesifikasi produk yang diminta, biaya *handling*, perbedaan ongkos angkut, mekanisme pembayaran, dll. Selain komitmen dengan konsumen, Perusahaan juga memiliki komitmen dengan Glencore yang bertindak sebagai agen penjualan. Penyerahan produk akan dilakukan secara berkala selama jangka waktu tertentu berkisar antara satu bulan hingga tiga tahun.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Agreement for Feasibility Study and/or Establishment of Joint Mining Entities to Undertake Exploration, Evaluation and Development Work

The Company has entered into a joint agreement with Herald Mining Group ("HMG") to undertake exploration, evaluation and development work in relation to Mining Business Permits held by an affiliate of HMG, covering the following areas located in North Sumatra, as follows:

Based on the Decision Letter No. 039/40.00/OJG/2002 on April 2002 by the Director General of Geology and Mineral Resources regarding the extension of the CoW area during the exploration stage of PT Dairi Prima Minerals, another affiliate of HMG, both mining rights in Kendit and Parongil were merged with those of PT Dairi Prima Minerals.

e. Sales Agreements

The Group has various commitments to sell ferronickel and gold to various third party customers at specified agreed quantities based on the agreements signed by the Group with those customers. Generally, selling price agreed with customers is based on international indices (for example nickel and precious metal price according to LME), as adjusted with certain factors. The selling price adjustments vary between customers, which depend on factors like the specification of requested product, handling cost, freight differential, terms of payment, etc. Beside commitment with consumers, the Company also have commitment with Glencore, who acts as sales agent. The products will be periodically delivered for periods ranging from one month to three years.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/120 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

f. Proyek Kerja Sama Alumina

Perjanjian Ventura Bersama

Pada tanggal 31 Maret 2006, Perusahaan mengadakan JVA dengan SDK, Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited ("STAR") dan Marubeni Corporation ("Marubeni") (bersama disebut "Para Pihak") untuk membentuk ICA, suatu perusahaan penanaman modal asing dengan kewajiban terbatas ("JVCO"). JVCO akan mengeksplorasi dan melakukan penambangan bauksit serta mengolah dan menjual produk hasil olahan tersebut yang berupa chemical grade alumina dan/atau produk lainnya sesuai dengan yang disetujui oleh Para Pihak di masa datang. Pada tanggal 26 Februari 2007, Perusahaan dan Para Pihak telah mendirikan ICA (Catatan 1c).

Sesuai persetujuan dan kesepakatan para pemegang saham, pada tanggal JVA, estimasi jumlah Biaya Proyek adalah berkisar AS\$257.000.000. JVA mencantumkan batasan waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2007 untuk ICA dapat memenuhi kondisi tertentu, antara lain, jumlah Biaya Proyek tidak boleh melebihi AS\$450.000.000, memperoleh perjanjian dengan pemberi pinjaman untuk pendanaan Biaya Proyek dan memperoleh semua *Ancillary Agreements*.

Pada tanggal 31 Desember 2007, ICA gagal memenuhi beberapa kondisi dari JVA. Antara lain, ICA belum menandatangani perjanjian pinjaman untuk proyek pendanaan dan perjanjian *Engineering, Procurement dan Construction* ("EPC"). Sebagai akibat dari kondisi ini, STAR dan Marubeni menarik ekuitas mereka dari modal saham ICA masing-masing pada 12 Agustus 2008 dan 30 Juli 2010. Pada tanggal 31 Agustus 2010, JVA diamandemen dan disajikan kembali, dimana pihak dari ICA hanya terdiri dari Perusahaan dengan kepentingan 80% dan SDK dengan kepentingan 20%.

Pada tanggal 31 Desember 2015, ICA belum memperoleh beberapa bagian dari *Ancillary Agreements* yang disyaratkan, namun ICA telah memperoleh surat pernyataan dari Perusahaan dan SDK, bahwa mereka tidak akan menarik investasi modal atau membubarkan ICA.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**f. Alumina Project and Joint Venture
Agreement**

Joint Venture Agreement

On March 31, 2006, the Company entered into a JVA with SDK, Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited ("STAR") and Marubeni Corporation ("Marubeni") to form ICA, a foreign investment limited liability company ("JVCO"). The JVCO shall exploit and mine bauxite and process and sell the product which is known as chemical grade alumina and/or other products as may be mutually agreed upon by the Parties in the future. On February 26, 2007, the Company and the Parties established ICA (Note 1c).

As acknowledged and agreed upon by the shareholders, as of the date of the JVA, the estimated total Project Cost was approximately US\$257,000,000. The JVA contained a time limit up to December 31, 2007 for ICA to meet certain conditions. Among others, the Project Cost cannot be more than US\$450,000,000, to obtain the lenders' agreement to fund the Project Cost and enter into all *Ancillary Agreements*.

As at December 31, 2007, ICA failed to comply with several condition in the JVA. Among others, ICA has not yet entered into a loan agreement for project funding and the *Engineering, Procurement and Construction* ("EPC") agreement. As result of these conditions, STAR and Marubeni withdrew their equity from ICA's share capital on August 12, 2008 and July 30, 2010, respectively. On August 31, 2010, the JVA was amended and restated. Now, the parties of ICA only consist of the Company with 80% interest and SDK with 20% interest.

As of December 31, 2015, ICA has not obtained some of the required *Ancillary Agreements*. However, ICA has obtained statement letters from the Company and SDK that they will not dispose of their equity investment or liquidate ICA.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/121 Schedule

631

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Perjanjian Ventura Bersama (lanjutan)

Konstruksi pabrik *chemical grade alumina* milik ICA telah selesai pada tahun 2014. Pada tanggal 31 Desember 2015, ICA berada dalam tahap pra-produksi dari operasi komersialnya.

Perjanjian EPC

• **Kontrak Pasokan**

Pada tanggal 31 Agustus 2010, ICA mengadakan Kontrak Pasokan dengan Tsukishima Kikai Co. Ltd. ("Tsukishima"), sebagai kontraktor, dimana kontraktor bersedia untuk menyediakan jasa engineering, desain, pengadaan dan jasa terkait untuk menyerahkan mesin, fasilitas, peralatan dan perlengkapan pabrik kepada ICA dengan nilai kontrak sebesar AS\$1.230.000, EUR8.991.000 dan JPY6.575.985.000.

Kontrak Pasokan ini telah mengalami beberapa perubahan melalui beberapa *change orders*. *Change orders* tersebut menghasilkan penambahan pada nilai kontrak sebesar JPY690.026.000, AS\$2.505.956, dan EUR1.359.890.

• **Kontrak Instalasi**

Pada tanggal 31 Agustus 2010, ICA mengadakan Kontrak Instalasi dengan Kontraktor, yang terdiri dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("Wika"). Tsukishima dan PT Nusantara Energi Abadi ("Nusea"), (bersama-sama disebut "Konsorsium WTN"), dimana Konsorsium bersedia untuk menyediakan jasa engineering, desain, pengadaan dan jasa terkait untuk menyerahkan mesin, fasilitas, peralatan dan perlengkapan pabrik kepada ICA dengan total nilai kontrak sebesar AS\$226.196.000.

Kontrak Instalasi ini telah mengalami beberapa perubahan melalui beberapa *change orders*. *Change orders* tersebut menghasilkan penambahan pada nilai kontrak sebesar AS\$13.437.318.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah biaya proyek yang dikapitalisasi oleh ICA dari Kontrak Pasokan dan Kontrak Instalasi senilai AS\$350 juta.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**f. Alumina Project and Joint Venture
Agreement (continued)**

Joint Venture Agreement (continued)

The construction of ICA's *chemical grade alumina* plant has been completed in 2014. As at December 31, 2015, ICA is currently in the pre-production phase of its commercial operation.

EPC Agreement

• **Supply Contract**

On August 31, 2010, ICA entered into a Supply Contract with Tsukishima Kikai Co. Ltd. ("Tsukishima"), as a contractor, whereby the contractor is committed to providing engineering, designing, procurement and related services to deliver all items of machinery, facilities, equipment and materials to the ICA amounting to US\$1,230,000, EUR8,991,000 and JPY6,575,985,000.

The Supply Contract has been amended subsequently with several change orders. Those change orders resulted in addition to the contract amounting to JPY690,026,000, US\$2,505,956, and EUR1,359,890.

• **Installation Contract**

On August 31, 2010, ICA entered into an Installation Contract with the Contractors, which consist of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("Wika"). Tsukishima and PT Nusantara Energi Abadi ("Nusea"), (together as "Consortium WTN"), whereby the Consortium committed to providing engineering, designing, procurement and related services to deliver all items of machinery, facilities, equipment and materials to ICA for a total contract price of US\$226,196,000.

The Installation Contract has been amended subsequently with several change orders. Those change orders resulted in addition to the contract amounting to US\$13,437,318.

As at December 31, 2015, total project costs capitalised by ICA from the Supply Contract and Installation Contract amounted to US\$350 million.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/122 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Common Terms Agreement ("CTA")

Pada tanggal 13 Juni 2011, ICA mengadakan CTA dengan JBIC untuk Fasilitas Pinjaman JBIC dan Mizuho Ltd. dan Sumitomo Ltd. untuk Fasilitas Pinjaman Komersial. Jumlah dari Fasilitas Pinjaman JBIC dan Fasilitas Pinjaman Komersial masing-masing sebesar JPY15.795.000.000 dan JPY10.530.000.000. ICA diwajibkan untuk melunasi semua fasilitas pinjaman dimulai dari tanggal 15 Desember 2014 sampai dengan 15 Desember 2020. Perusahaan dan SDK menyediakan garansi untuk membayar pinjaman ICA. Pada tanggal 31 Desember 2015 ICA telah menarik penuh semua fasilitas pinjaman dengan sisa jumlah yang belum dibayar JPY24.132.127.500.

Pada tanggal 31 Desember 2015, ICA telah memenuhi semua persyaratan pembatasan pinjaman. Per tanggal 31 Desember 2015, ICA telah menerima surat dukungan dari Perusahaan dan SDK yang menyatakan bahwa Perusahaan dan SDK berkomitmen untuk menyediakan dukungan finansial untuk ICA dalam memenuhi semua kewajiban ICA setidaknya dua belas bulan setelah tanggal 9 Februari 2015.

Pada tanggal 28 September 2011, ICA menandatangani Perjanjian Gadai Saham bersama dengan Perusahaan dan BMI, dimana Perusahaan setuju untuk menggadaikan seluruh sahamnya di ICA kepada dan untuk kepentingan BMI, untuk dan atas nama Para Pihak Pembiayaan (*Finance Parties*), sebagai jaminan atas pembayaran Kewajiban yang Dijamin.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**f. Alumina Project and Joint Venture
Agreement (continued)**

Common Terms Agreement ("CTA")

On June 13, 2011, ICA entered into a CTA with JBIC for a JBIC Loan Facility and Mizuho Ltd and Sumitomo Ltd. for a Commercial Loan Facility. The total amount of the JBIC Loan Facility and Commercial Loan Facility amount to JPY15,795,000,000 and JPY10,530,000,000, respectively. ICA is required to repay all loan facilities commencing on December 15, 2014 up to December 15, 2020. The Company and SDK provided a guarantee for repayment of ICA's loan. As at December 31, 2015, ICA has made a full drawdown from these loan facilities and the outstanding loans amount to JPY24,132,127,500.

As at December 31, 2015, ICA has complied with loan covenants. As at December 31, 2015, ICA has received a support letter from the Company and SDK which stated that the Company and SDK committed to provide financial support to ICA in fulfilling all of ICA's obligations for at least twelve months after February 9, 2015.

On September 28, 2011, ICA entered into a Pledge of Shares Agreement with the Company and BMI, whereby the Company agreed to, among others, pledge all of its shares in ICA for the interest of BMI, for and on behalf of the Finance Parties, as security for the full payment of the Secured Obligations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/123 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Perjanjian Pemberian Komitmen Jaminan

Pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan, SDK dan Japan Oil Gas and Metal National Corporation ("JOGMEC") menandatangani Perjanjian Penjaminan, dimana JOGMEC setuju untuk menjamin pembayaran 80% dari pinjaman dari Fasilitas Pinjaman Komersial. Akibat jaminan JOGMEC, Perusahaan dan SDK sebagai penjamin, antara lain harus:

- (i) Memastikan bahwa Perjanjian Penjaminan tidak melanggar semua perundang-undangan dan peraturan yang berlaku termasuk peraturan lingkungan hidup;
- (ii) Menjamin untuk tidak melakukan perubahan, pencabutan, pembatalan dan penundaan dari Perjanjian Offtake, Perjanjian Penjualan dan Pembelian *Washed Bauxite* ("WBX"), dan *the Manufacturing, Technology and Technical and Operational Agreement*;
- (iii) Memenuhi penilaian kredit (*credit rating*) dan rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Perjanjian Penjualan dan Pembelian *Washed Bauxite*

Pada tanggal 1 Desember 2010, ICA menandatangani perjanjian jual beli dengan Perusahaan, dimana Perusahaan setuju untuk menjual WBX secara eksklusif kepada ICA dari lokasi penambangannya mereka sekurang-kurangnya 37,8 juta ton metrik basah ("wmt") WBX pada waktu dan dalam jumlah seperti yang diminta oleh ICA sesuai dengan program kerja dan anggaran yang relevan.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, ICA sudah membeli 182.624 wmt (2014: 60.848 wmt) WBX dari Perusahaan senilai AS\$4.930.848 (2014: AS\$1.642.904).

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project and Joint Venture Agreement (continued)

Agreement Regarding Entrustment of Guarantee Commitment

On June 13, 2011, the Company, SDK and Japan Oil, Gas and Metal National Corporation ("JOGMEC") entered into a Guarantee Agreement, whereby JOGMEC agreed to guarantee the payment of 80% of loans from the Commercial Loan Facility. As a result of the JOGMEC guarantee, the Company and SDK as a guarantor has to, among others:

- (i) Make sure that the Guarantee Agreement does not breach all applicable laws and regulations including environmental regulations;
- (ii) Guarantee not to amend, terminate, cancel and suspend the Offtake Agreement, the Sale and Purchase Agreement for Washed Bauxite ("WBX") and the Manufacturing, Technology and Technical and Operational Agreement;
- (iii) Maintain the credit rating and financial ratios required.

Sales and Purchase Agreement for Washed Bauxite

On December 1, 2010, ICA entered into a Sale and Purchase Agreement with the Company, whereby the Company agreed to sell WBX exclusively to the ICA from its mining site in quantities equal to at least 37.8 million wet metric tonne ("wmt") of WBX at such times and in such quantities as requested by ICA in accordance with a relevant work program and budget.

During the year ended 31 December 2015, ICA has purchased 182,624 wmt (2014: 60,848 wmt) of WBX from the Company amounting to US\$4,930,848 (2014: US\$1,642,904).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/124 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Perjanjian Offtake

Pada tanggal 1 Desember 2010, ICA menandatangani Perjanjian *Offtake* dengan Perusahaan dan SDK dimana Perusahaan akan mendistribusikan produk *Commodity Grade Alumina* ke seluruh dunia kecuali Jepang dengan jumlah 25.000 metrik ton per triwulan dan SDK akan mendistribusikan produk *Speciality Grade Alumina* ke seluruh dunia dan produk *Commodity Grade Alumina* ke Jepang dengan jumlah 50.000 metrik ton. Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015, ICA telah menjual produk alumina melalui Perusahaan sejumlah AS\$5.349.849.

Perjanjian Pinjaman Performance Support

Pada tanggal 11 Desember 2015, Perusahaan mengadakan Perjanjian *Performance Support* dengan ICA, dimana Perusahaan setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$65.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2015, ICA telah melakukan penarikan pertama sebesar AS\$16.000.000 dengan suku bunga JIBOR ditambah 3,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2025.

g. Peraturan Kehutanan

Pada tanggal 13 Maret 2014, Kementerian Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.16/Menhut-II/2014. Berdasarkan peraturan ini, perusahaan dapat diberikan izin penggunaan kawasan hutan selama periode lima tahun (dapat diperpanjang) untuk melakukan kegiatan di luar kegiatan kehutanan (misalnya untuk kegiatan komersial) jika memenuhi sejumlah persyaratan yang ditentukan. Salah satu persyaratan yang paling signifikan, tergantung pada letak dan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan dalam kawasan hutan, adalah kewajiban suatu perusahaan untuk memberikan lahan pengganti atau membayar Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP").

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup telah melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam peraturan ini dan manajemen berkeyakinan bahwa peraturan ini tidak akan berdampak signifikan terhadap operasi Grup.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**f. Alumina Project and Joint Venture
Agreement (continued)**

Offtake Agreement

On December 1, 2010, ICA entered into an *Offtake Agreement* with the Company and SDK, whereby the Company will distribute *Commodity Grade Alumina* product to the entire world excluding Japan with a quantity of 25,000 metric tonnes per quarter and SDK will distribute *Speciality Grade Alumina* product to the entire world and *Commodity Grade Alumina* product to Japan in the quantity of 50,000 metric tonnes. During the year ended December 31, 2015, ICA has sold alumina products through the Company amounting to US\$5,349,849.

Performance Support Facility Agreement

On December 11, 2015, the Company entered into a *Performance Support Facility Agreement* with ICA, whereby the Company agreed to provide loans amounting to US\$65,000,000. On December 31, 2015, ICA made the first drawdown amounting to US\$16,000,000 with an interest rate of JIBOR plus 3.25% per annum which shall be due on December 31, 2025.

g. Forestry Regulation

On March 13, 2014, the Ministry of Forestry issued Ministerial Regulation No. P.16/Menhut-II/2014. Pursuant to this regulation, a company may be given a forestry permit to use a forest area for non-forestry activities (e.g., commercial activities), subject to a number of preconditions, for a period of five years (extendable). One of the most significant preconditions under this regulation, depending on the location and the purpose of the activities to be conducted in the forest area, is for a company to be required to provide compensation land or be obliged to pay Non-Tax State Revenue ("PNBP").

As of December 31, 2015, the Group has implemented the requirements of this regulation and the management believes that this regulation will have no significant impact on the Group's operations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/125 Schedule

635

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

h. Perjanjian Pabrik Stainless Steel

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan berpartisipasi dalam pendirian MJIS dengan kepemilikan saham Perusahaan sebesar 34%. MJIS akan membangun dan mengoperasikan pabrik *stainless steel*.

Pada bulan Juni 2013, MJIS sudah memasuki tahap operasi. Pada tanggal 31 Desember 2015 operasi MJIS ditutup untuk sementara waktu sehubungan dengan keputusan MJIS untuk mengevaluasi kembali target pasar penjualan *stainless steel* untuk mencapai laba optimal.

i. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan

Berdasarkan SK Bupati Konawe Utara No. 153 Tahun 2008 tanggal 17 Maret 2008, luas wilayah Kuasa Pertambangan ("KP") Eksploitasi Perusahaan untuk penambangan nikel di daerah Tapunopaka dan Pulau Bahubulu di Sulawesi Tenggara dikurangi dari luas awal 6.213 hektar yang mencakup daerah Tapunopaka dan Bahubulu menjadi 5.000 hektar untuk daerah Bahubulu saja. Atas pengurangan ini, Perusahaan memperkirakan kehilangan potensi pendapatan dari bijih nikel sekitar 83,2 juta ton (tidak diaudit).

Berdasarkan Pendapat Hukum dari Kantor Hukum Soemadipradja & Taher sehubungan dengan pencabutan KP di Tapunopaka dan Pulau Bahubulu tanggal 11 Agustus 2008, manajemen berkeyakinan bahwa SK Bupati Konawe Utara bertentangan dengan ketentuan perundangan yang berlaku dan oleh karena itu, Perusahaan tetap berhak melakukan kegiatan pertambangan di wilayah tersebut.

Sejak diterbitkannya SK Bupati Konawe Utara tersebut, Perusahaan telah menjalani beberapa proses hukum sehubungan dengan kasus ini, mulai dari Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari sampai dengan Mahkamah Agung.

Pada tanggal 15 Agustus 2013, Perusahaan dan Bupati Konawe Utara menandatangani Akta Perjanjian Perdamaian dimana kedua belah pihak sepakat untuk menghentikan sengketa atas perkara ini. Dengan ditandatanganinya Akta Perjanjian Perdamaian ini, kedua belah pihak juga sepakat untuk menyelesaikan permasalahan tentang luas wilayah pertambangan berdasarkan KP Operasi Produksi di Tapunopaka dan Pulau Bahubulu.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

h. Stainless Steel Plant Agreement

In June 2008, the Company participated in the establishment of MJIS with a share ownership of 34%. MJIS will build and operate a stainless steel plant.

In June 2013, MJIS has entered into the operation stage. As at December 31, 2015, the operation of MJIS is temporarily shut down, due to MJIS decision to re-evaluate target market of stainless steel sales in order to achieve optimal profitability.

i. Legal Issues Related to Mining Business Permits

Based on the Decision Letter No. 153 Year 2008 dated March 17, 2008 of the Head of the District of North Konawe, the area of the Company's Exploitation Mining Authorisation for nickel mining at Tapunopaka and Bahubulu Island in Southeast Sulawesi was reduced from 6,213 hectares, which included Tapunopaka and Bahubulu, to 5,000 hectares only in Bahubulu. Based on this reduction, the Company estimated a loss in potential revenues from nickel ore of about 83.2 million tons (unaudited).

Based on the Legal Opinion from Soemadipradja & Taher Law Office dated August 11, 2008, regarding the withdrawal of the Mining Authorisation in Tapunopaka and Bahubulu Island, management believes that the Decision Letter of the Head of the District of North Konawe is against the prevailing law and accordingly, the Company still has the right to conduct mining activities in those areas.

Since the issuance of this Decision Letter by the Head of the District of North Konawe, the Company has dealt with several legal proceedings related to this case, from the Kendari State Administrative Court up until the Supreme Court.

On August 15, 2013, the Company and the Head of the District of North Konawe signed the Deed of Settlement Agreement whereby both parties agreed to settle their disputes over this case. With the signing of this Deed of Settlement, both parties also agreed to solve dispute issues related to Mining Authorisation of Production in Tapunopaka and Bahubulu Island.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/126 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**i. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan
(lanjutan)**

Pada tanggal 26 Agustus 2013, Bupati Konawe Utara menerbitkan SK No. 376 Tahun 2013. Dengan diterbitkannya SK ini, Perusahaan dapat melanjutkan kembali kegiatan penambangan nikelnya di Tapunopaka dan Pulau Bahubulu.

Selain sengketa terkait wilayah penambangan nikel di daerah Tapunopaka dan Pulau Bahubulu, Perusahaan juga terlibat dalam kasus sengketa lainnya dengan Bupati Konawe Utara yaitu mengenai SK No. 86 Tahun 2012 yang dikeluarkan Bupati Konawe Utara untuk mencabut Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi untuk lokasi pertambangan di wilayah Mandiodo.

Perusahaan telah mengajukan gugatan terhadap SK Bupati Konawe Utara No. 86 Tahun 2012 ke Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari. Di bulan Oktober 2013, Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari telah mengeluarkan putusannya dengan menerima dan mengabulkan gugatan Perusahaan. Dalam putusannya, Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari mencabut dan membatalkan SK Bupati Konawe Utara No. 86 Tahun 2012.

Bupati Konawe Utara telah mengajukan kasasi atas putusan ini ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 17 Juli 2014, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan yang menyatakan menolak pengajuan kasasi dari Bupati Konawe Utara dengan SK No. 225K/TUN/2014.

Pada tanggal 8 Desember 2014, Bupati Konawe Utara menerbitkan SK No. 644 Tahun 2014. Dengan SK ini, Bupati Konawe Utara meminta Perusahaan untuk melengkapi dokumen-dokumen terkait izin penambangannya dan mencabut sementara IUP Perusahaan di Tapunopaka.

Pada tanggal 9 Januari 2015, Perusahaan mengajukan permohonan pengaktifan kembali IUP operasinya di Tapunopaka disertai dengan seluruh dokumen yang diminta. Di bulan Februari 2015, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan "Pengumuman rekonsiliasi IUP (Evaluasi Daerah) keempat belas". Dengan diterbitkannya pengumuman ini, maka IUP Tapunopaka telah dinyatakan aktif kembali.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**i. Legal Issues Related to Mining Business
Permits (continued)**

On August 26, 2013, the Head of the District of North Konawe issued Decision Letter No. 376 year 2013. With the issuance of this Decision Letter, the Company can continue its nickel mining activities in Tapunopaka and Bahubulu Island.

Besides the dispute over the nickel mining areas at Tapunopaka and Bahubulu Island, the Company also has another disputed case with the Head of the District of North Konawe regarding the Decision Letter No. 86 Year 2012 issued by the Head of the District of North Konawe to revoke the Mining Authorisation of Production for the Mandiodo mining sub-district.

The Company has filed a suit against the Decision Letter No. 86 year 2012 of the Head of the District of North Konawe to Kendari State Administrative Court. In October 2013, the Kendari State Administrative Court decided in favour of the Company and decided to cancel the Decision Letter No. 86 year 2012 issued by the Head of the District of North Konawe.

The Head of the District of North Konawe appealed this decision to the Supreme Court. On July 17, 2014, the Supreme Court rejected the Head of the District of North Konawe's appeal based on Decision Letter No. 225K/TUN/2014.

On December 8, 2014, the Head of the District of North Konawe issued Decision Letter No. 644 year 2014. With this Decision Letter, the Head of the District asked the Company to complete the relevant documents of its mining permit and temporarily revoke the Company's Mining Business Permits in Tapunopaka.

On January 9, 2015, the Company applied for a request for the reactivation of its IUP in Tapunopaka and submitted the requested documents. In February 2015, the Director General of Minerals and Coal issued "14th Announcement of IUP Reconciliation (Regional Evaluation)". With this announcement, the Company's Mining Business Permit in Tapunopaka has been reactivated.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/127 Schedule

637

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

j. UU Minerba

Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan UU Minerba yang memuat ketentuan mengenai adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri, pembatasan luas kegiatan eksplorasi dan operasi produksi pertambangan, kewajiban pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian di dalam negeri dalam jangka waktu lima tahun atau sampai dengan tahun 2014.

Pada tanggal 1 Februari 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 22 Tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan ("PP No. 22") dan PP No. 23 Tahun 2010 ("PP No. 23"), sebagaimana diubah terakhir oleh PP No. 1 Tahun 2014, tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No. 1").

PP No. 22 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai batas, luas dan mekanisme penetapan wilayah pertambangan, tata cara penugasan penyelidikan, penelitian dan pengelolaan data.

PP No. 23 memberi klarifikasi mengenai prosedur untuk mendapatkan IUP baru. PP No. 23 juga juga mensyaratkan hak tambang diubah menjadi IUP dalam tiga bulan sejak penerbitan PP No. 23. Namun rincian prosedur akan tetap di tentukan.

PP No. 1 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai pengutamaan mineral dan/atau batubara untuk kepentingan dalam negeri; tata cara pemberian IUP, Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") dan Izin Pertambangan Rakyat ("IPR"); pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; tata cara penyampaian laporan hasil eksplorasi dan operasi produksi dan divestasi saham pemegang IUP dan IUPK yang sahamnya dimiliki pemegang saham asing.

Pada tanggal 5 Juli 2010, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2010 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No. 55"). Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 tentang reklamasi dan pascatambang ("PP No. 78").

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, manajemen terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana UU Minerba secara ketat dan masih dalam proses menganalisa dampak dari UU Minerba terhadap Perusahaan, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksanaan ini diterbitkan.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

j. Mining Law

On January 12, 2009, the Government of the Republic of Indonesia issued a Mining Law containing certain provisions relating to the obligation to supply the domestic markets, limitations in the mining exploration area and production activities and the requirement to build processing and refinery facilities within five years or up to 2014.

On February 1, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued the Government Regulation ("GR") No. 22 Year 2010 regarding Mining Areas ("GR No. 22") and GR No. 23 Year 2010, as amended by GR No. 1 Year 2014, regarding the Implementation of Coal and Mineral Mining Operations ("GR No. 1").

GR No. 22 regulates provisions concerning the boundary, area and mechanism for determining the mine area, assignment procedures for investigation, research and data processing.

GR No. 23 provides classifications surrounding the procedures to obtain new IUP. GR No. 23 also requires mining rights to be converted into an IUP within three months of the issuing of GR No. 23. However, the details of the procedures still need to be specified.

GR No. 1 regulates further provisions concerning the preferential treatment of minerals and/or coal for domestic purposes; procedures for granting the IUP, Special Mining Authorisation ("IUPK") and People's Mining Right ("IPR"); implementation of community development and empowerment; the procedures for reporting the results of exploration and production operations and the share divestment of IUP holder and IUPK holder whose shares are owned by foreign shareholders.

On July 5, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued GR No. 55 Year 2010 regarding the Guidance and Supervision of Mineral and Coal Mining Business ("GR No. 55"). On December 20, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued GR No. 78 Year 2010 regarding reclamation and post-mining ("GR No. 78").

As of December 31, 2015, the management is closely monitoring the progress of implementing regulations for the Mining Law and is in the process of analysing the impact, if any, of the Mining Law on the Company once these regulations are issued.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/128 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

k. Proyek Feni Haltim

Pada tanggal 14 Desember 2011, FHT menandatangani kontrak dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk terkait dengan pembangunan dermaga untuk proyek Feni Haltim yang meliputi *Solid Jetty*, *LCT Jetty* dan *Liquid Jetty* dengan nilai kontrak sebesar Rp241.450.000. Kontrak tersebut berlaku mulai dari tanggal 14 Desember 2011 sampai dengan tanggal 8 Oktober 2012 dan kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2013. Pada tanggal 31 Desember 2015, persentase penyelesaian pekerjaan telah mencapai 100%. Akan tetapi pengoperasian dermaga ini masih menunggu penyelesaian sarana infrastruktur yang lainnya.

Pada tanggal 21 Mei 2012, FHT menandatangani kontrak dengan Nindya Karya - Perkasa *Joint Operation* untuk melaksanakan EPC pembangunan *workshop* dan kantor paket 5B dengan nilai pekerjaan sebesar Rp59.691.500. Kontrak tersebut berlaku mulai dari tanggal 21 Mei 2012 sampai dengan tanggal 10 Januari 2013 dan kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2014.

Pada tanggal 26 Maret 2014, FHT memutuskan untuk tidak melanjutkan kontrak yang telah berakhir sehubungan dengan ketidakmampuan Nindya Karya - Perkasa *Joint Operation* dalam melaksanakan pembangunan *workshop* dan kantor paket 5B. FHT mengenakan denda atas pemutusan kontrak ini sebesar Rp2.984.575.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, nilai progress pekerjaan ini masih sedang dalam pembahasan lebih lanjut dengan Nindya Karya - Perkasa *Joint Operation*.

I. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia ("PerMen ESDM") No. 17 Tahun 2010 telah diterbitkan. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan ini, terdapat kewajiban dari seluruh pemegang IUP/IUPK untuk menggunakan harga patokan dalam penjualan mineral atau batubara, baik penjualan kepada pasar domestik maupun ekspor, termasuk kepada afiliasi.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

k. Feni Haltim Project

On December 14, 2011, FHT entered into a contract with PT Adhi Karya (Persero) Tbk for the construction of port and jetty of the Feni Haltim project which includes *Solid Jetty*, *LCT Jetty* and *Liquid Jetty* with a contract value of Rp241,450,000. The contract was valid from December 14, 2011 to October 8, 2012 and was extended until July 31, 2013. As at December 31, 2015, the percentage of completion of the project had reached 100%. However, the operation of the port is still waiting for the completion of other infrastructure facilities.

On May 21 2012, FHT entered into a contract with Nindya Karya - Perkasa *Joint Operation* for EPC workshop construction and office package 5B with a contract value of Rp59,691,500. The contract was valid from May 21, 2012 to January 10, 2013 and was extended until March 31, 2014.

On March 26, 2014, FHT terminated the agreement due to inability of Nindya Karya - Perkasa *Joint Operation* to complete the EPC workshop construction and office package 5B. FHT penalised Nindya for the termination amounting to Rp2,984,575.

As at December 31, 2015, the percentage of completion of the project is still under further discussion with Nindya Karya - Perkasa *Joint Operation*.

I. Ministerial Regulation No. 17/2010

On September 23, 2010, Regulation No. 17 Year 2010 of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia ("PerMen ESDM") was issued. Pursuant to this regulation, all IUP/IUPK holders are obliged to refer to prescribed benchmark prices in their sale of minerals or coal, whether the sales are being made to domestic users or for export, including to affiliates.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/129 Schedule

639

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

I. Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Selain itu, sebagai kewajiban berkelanjutan dalam peraturan ini, penetapan harga dalam persyaratan kontrak harus disesuaikan setiap 12 bulan. Karena formula harga yang digunakan Perusahaan telah sesuai dengan PerMen ESDM ini (LME dapat dikualifikasikan sebagai "pasar internasional"), Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyesuaian terhadap kontrak penjualan jangka panjang Perusahaan terhadap ketentuan ini. Meskipun demikian, peraturan ini tidak mengecualikan kontrak penjualan jangka panjang Perusahaan dari lingkup keberlakuan peraturan ini.

Harga patokan akan ditentukan berdasarkan mekanisme pasar atau sejalan dengan harga yang berlaku pada pasar internasional. Harga patokan untuk mineral logam akan ditentukan oleh Direktur Jenderal setiap bulannya. Peraturan ini mengharuskan harga patokan digunakan sebagai referensi penjualan.

Harga patokan akan didasarkan pada basis "free on board". Dalam menghitung harga penjualan mineral, pemegang IUP Operasi Produksi wajib mengikuti harga patokan dan ditambah atau dikurangi biaya penyesuaian yang disetujui oleh Direktur Jenderal. Formula untuk harga patokan akan diatur oleh peraturan Direktur Jenderal yang belum ditetapkan saat ini.

Penyesuaian biaya yang diatur di dalam peraturan ini termasuk biaya angkutan dengan menggunakan tongkang, biaya surveyor, biaya perpindahan kapal, biaya pengolahan, biaya pemurnian, biaya metal terutang dan/atau biaya asuransi. Referensi metal terutang mengacu kepada harga yang akan dibayar oleh pembeli berdasarkan kandungan metal dalam produk; terdapat kesan adanya pengakuan harga pasar internasional untuk produk nikel setengah jadi (berupa persentase harga LME).

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**I. Ministerial Regulation No. 17/2010
(continued)**

Furthermore, as an ongoing obligation under the regulation, pricing in term contracts must be adjusted every twelve months. As the Company's selling price formula is in line with the PerMen ESDM (LME qualifies as an "international market"), the Company does not believe that any adjustment will be necessary to the Company's long-term sales agreements under either provision. However, the regulation does not omit the Company's long-term sales contracts from the regulation scope.

Benchmark prices will be determined pursuant to market mechanisms or in accordance with prices generally applicable in the international market. Benchmark prices for metal minerals will be established by the Director General on a monthly basis. The regulation requires that the benchmark prices be used as a reference for sales.

The benchmark prices will be on a "free on board" basis. In calculating the sales price of minerals, the holder of the IUP Production Operation must follow the benchmark prices plus or minus the cost adjustment as approved by the Director General. The formula for the benchmark prices will be regulated in the Director General regulation, which is yet to be issued.

The cost adjustments set out in the regulation include adjustments pertaining to barging cost, surveyor cost, transshipment cost, treatment cost, refinery cost, metal payable and/or insurance cost. The reference to "metal payable" refers to the price which the customer will pay on the contained metal of the product; it recognises the international market price practice for nickel intermediate products (i.e., a percentage of LME price).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/130 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**m. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai
Tambah Mineral**

Pada tanggal 6 Februari 2012, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("MESDM") menerbitkan Peraturan No. 7 Tahun 2012 ("PerMen No. 7/2012") mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Pengolahan Mineral dan Proses Pemurnian. Peraturan ini merupakan peraturan implementasi PP No. 23.

Berdasarkan PP No. 23/2010 dan PerMen No. 7/2012, logam mineral tertentu, termasuk nikel dan emas, dianggap sebagai komoditas pertambangan yang nilainya dapat meningkat melalui proses pengolahan dan/atau kegiatan pemurnian. Dengan demikian, nikel harus diproses dan/atau dimurnikan di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum yang ditetapkan dalam PerMen No. 7/2012.

PerMen No. 7/2012 juga melarang perusahaan pertambangan untuk menjual bijih mineral keluar negeri mulai tanggal 6 Mei 2012 dan mewajibkan pemegang IUP Operasi Produksi yang telah berproduksi sebelum tanggal berlakunya PerMen No. 7/2012 untuk melakukan penyesuaian rencana batasan minimum pengolahan dan pemurnian.

Pada tanggal 11 Mei 2012, MESDM menerbitkan Peraturan No. 11 Tahun 2012 ("PerMen No. 11/2012") yang merupakan amandemen atas PerMen No. 7/2012. PerMen No. 11/2012 ini menegaskan bahwa pemegang IUP dan IUPK dapat melakukan ekspor bijih/bahan mentah setelah memperoleh rekomendasi dari MESDM, apabila telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dan akan dikenakan Bea Keluar berdasarkan Harga Patokan Ekspor.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**m. Regulation of Increase in Value-add From
Minerals**

On February 6, 2012, Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR") issued Regulation No. 7 of 2012 ("PerMen No. 7/2012") on Increase in Value-add From Minerals through Mineral Processing and Refining. This regulation is an implementation regulation of GR No. 23.

Pursuant to GR No. 23/2010 and PerMen No. 7/2012, certain metal minerals, including nickel and gold, are regarded as mining commodities, the value of which can be increased through processing and/or refining activities. As such, nickel must be processed and/or refined within the country in accordance with the minimum threshold provided in PerMen No. 7/2012.

PerMen No. 7/2012 also regulates the prohibition for mining companies to export mineral ores since May 6, 2012 and for holders of IUP Production Operation who are already in the production stage before the effective date of PerMen No. 7/2012 to make adjustments regarding the minimum plan of processing and refinery.

On May 11, 2012, Regulation No. 11 Year 2012 ("PerMen No.11/2012") was issued by the MoEMR to amend PerMen No. 7/2012. Under this PerMen No.11/2012, IUP and IUPK holders may export ore/raw materials after obtaining a recommendation from the MoEMR, subject to certain requirements being fulfilled and will be subject to Export Duty based on Export Benchmark Prices.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/131 Schedule

641

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**m. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai
Tambah Mineral (lanjutan)**

Pada tanggal 6 Agustus 2013, MESDM menerbitkan Peraturan No. 20 Tahun 2013 ("PerMen No. 20/2013"). Peraturan ini menegaskan kembali keputusan Pemerintah mengenai larangan ekspor atas bijih/bahan mentah yang tidak diproses sesuai dengan ketentuan minimum yang ditetapkan dalam PerMen No. 20/2013.

Pada tanggal 11 Januari 2014, Pemerintah menerbitkan PP No. 1 Tahun 2014 sebagai perubahan kedua atas PP No. 23 tahun 2010. Untuk melaksanakan PP No. 1 tahun 2014, pada tanggal yang sama, MESDM juga menerbitkan Peraturan No. 1 Tahun 2014 ("PerMen No. 1/2014") untuk menggantikan PerMen No. 7/2012 dan PerMen No. 20/2013. Berdasarkan PerMen No. 1/2014, emas, nikel dan bauksit yang belum diproses termasuk dalam kategori mineral yang tidak boleh diekspor terhitung sejak tanggal 12 Januari 2014.

Sesuai dengan peraturan-peraturan yang diungkapkan di atas, tidak ada penjualan ekspor bijih nikel terhitung sejak 12 Januari 2014.

Pada tanggal 13 Januari 2014, Menteri Perdagangan menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan No. 04/M-DAG/PER/1/2014 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan Hasil Pengolahan dan Pemurnian ("Permendag No. 04/2014"). Permendag No. 04/2014 antara lain mengatur bahwa eksportir produk pertambangan hasil pengolahan dan pemurnian termasuk feronikel, alumina dan emas harus terlebih dahulu mendapatkan pengakuan sebagai ET ("Eksportir Terdaftar") Produk Pertambangan. Berdasarkan surat Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 4/DAGLU/ET-PPHPP/2/2014 tanggal 18 Februari 2014 tentang Pengakuan Sebagai Eksportir Terdaftar Produk Pertambangan Hasil Pengolahan dan Pemurnian ("ET-PPHPP"), Perusahaan telah mendapatkan persetujuan untuk mengekspor produk pertambangan berupa emas, perak, feronikel dan chemical grade alumina.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**m. Regulation of Increase in Value-add From
Minerals (continued)**

On August 6, 2013, MoEMR issued Regulation No. 20 of 2013 ("PerMen No. 20/2013"). This regulation reinforces the Government decision to ban the export of minerals which were not processed according to the minimum requirements under PerMen No. 20/2013

On January 11, 2014, the Government issued GR No. 1/2014 as a second amendment to GR No. 23/2010. To implement GR No. 1/2014, on the same date, MoEMR issued Regulation No. 1 of 2014 ("PerMen No. 1/2014") to replace PerMen No. 7/2012 and PerMen No. 20/2013. Based on PerMen No 1/2014, unprocessed gold, nickel and bauxite are included in the category of minerals that cannot be exported starting from January 12, 2014.

In line with the regulations disclosed above, there have been no export sales of nickel ores since January 12, 2014.

On January 13, 2014, the Ministry of Trade issued Decree No. 04/M-DAG/PER/1/2014 regarding Export Stipulation of Processed and Refined Mining Products ("Decree No. 04/2014"). Decree No. 04/2014, which among other things stipulates that processed and refined mining products exporters including ferronickel, alumina and gold should obtain recognition as RE ("Registered Exporter") of Mining Products. Based on the letter of the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia No 4/DAGLU/ET-PPHPP/2/2014 dated February 18, 2014 regarding Recognition As a Registered Exporter of Mining Products Processing and Refining Results ("ET-PPHPP"), the Company has obtained approval to export mining products of gold, silver, ferronickel and chemical grade alumina.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/132 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

n. Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan PP No. 78 yang mengatur tentang reklamasi dan kegiatan pascatambang baik untuk pemegang IUP-Eksplorasi maupun IUP Operasi Produksi. Peraturan ini memperbaharui PerMen No. 18/2008. Pemegang IUP Eksplorasi diwajibkan antara lain untuk menyertakan rencana reklamasi dalam rencana kerja dan anggaran eksplorasi dan menyediakan jaminan reklamasi dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada bank milik pemerintah.

Pada tanggal 28 Februari 2014, MESDM menerbitkan Peraturan Menteri No.07/2014 ("PerMen 07/2014") mengenai aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk perusahaan penambangan batubara dan mineral. Dengan efektifnya peraturan ini, PerMen No.18/2008 mengenai reklamasi dan penutupan tambang dicabut dan tidak berlaku lagi.

PerMen No. 07/2014 mensyaratkan perusahaan untuk menyediakan jaminan reklamasi dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka atau cadangan akuntansi, yang memiliki durasi yang sesuai dengan jadwal reklamasi.

Pemegang IUP Operasi Produksi diwajibkan antara lain untuk mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima tahun, (2) rencana pascatambang, (3) jaminan reklamasi yang dapat dalam bentuk rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi atau cadangan akuntansi (jika memenuhi syarat), (4) garansi pascatambang dalam bentuk deposito berjangka pada bank milik pemerintah.

PerMen No. 07/2014 menetapkan bahwa pemegang IUP Operasi Produksi diharuskan untuk memberikan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank milik pemerintah, bank garansi atau cadangan akuntansi (jika memenuhi syarat). Jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi diperbolehkan bagi perusahaan pertambangan jika memenuhi kriteria berikut:

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menempatkan lebih dari 40% dari total saham yang dimiliki;
- Telah menerbitkan modal saham tidak kurang dari AS\$50.000.000 sesuai dengan yang dinyatakan pada akta notaris dan/atau disahkan oleh notaris.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

n. Mine Reclamation and Mine Closure

On December 20, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued PP No. 78 which deals with reclamation and post-mining activities for both IUP Exploration and IUP Production Operation holders. This regulation updates PerMen No. 18/2008. An IUP Exploration holder must, among other requirements, include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

On February 28, 2014, MOEMR issued Ministerial Regulation No.07/2014 ("PerMen 07/2014") regarding mine reclamation and post-mining activities for mineral and coal mining companies. As at the effective date of this regulation, PerMen No.18/2008 regarding the mine reclamation and mine closure was revoked and was no longer valid.

PerMen No.07/2014 stated that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

An IUP Production Operation holder must, among other requirements, (1) prepare a five-year reclamation plan, (2) prepare a post-mining plan, (3) provide a reclamation guarantee that may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting reserve (if eligible), (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

Ministerial Regulation No. 7/2014 stipulates that an IUP Production Operation holder is required to provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting reserve (if eligible). Reclamation guarantee in the form of an accounting reserve can be provided by a mining company if the following criteria are met:

- Registered on Indonesia Stock Exchange and has placed more than 40% from total owned stock;
- Has an issued share capital of not less than US\$50,000,000 as stated in the notarial deed and/or authorised by the notary.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/133 Schedule

643

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**n. Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang
(lanjutan)**

Kewajiban untuk menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban untuk melakukan reklamasi dan kegiatan pascatambang.

Berkaitan dengan hal ini, Perusahaan telah atau akan mengambil tindakan-tindakan berikut:

- a. Untuk reklamasi tambang, Perusahaan telah membentuk cadangan akuntansi. Direktorat Jenderal Pertambangan Umum telah menyetujui pembentukan cadangan akuntansi tersebut melalui surat No. 1187-1191/87.01/DJP/1998 tanggal 5 Juni 1998.
- b. Untuk penutupan tambang, Perusahaan telah beberapa kali berkorespondensi dengan MESDM untuk membahas revisi rencana penutupan tambang.

Berdasarkan peraturan ini Perusahaan tidak lagi memenuhi kriteria untuk menyediakan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi, seperti yang disyaratkan oleh PerMen No.07/2014, dengan rincian tiap wilayah sebagai berikut:

- Maluku Utara: Melalui Surat Dirjen Minerba No. 1522/30/DJB/2015 tanggal 3 September 2015 Dokumen RR 2014 - 2016 tentang Penetapan Revisi Jamrek 2014 - 2018 dengan nilai masing-masing untuk tahun 2016, 2015 dan 2014 secara berturut-turut yaitu Rp5.695.509, Rp5.710.939 dan Rp7.033.480.
- Sulawesi Tenggara: Melalui Surat Dirjen Minerba No. 2156/30/DJB/2015 tanggal 25 November 2015 tentang Penetapan Jamrek Periode 2015 - 2016 dengan nilai masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 yaitu Rp17.468.082 dan Rp19.109.300.
- Tayan: Melalui Surat Dirjen Minerba No. 2155/30/DJB/2015 tanggal 25 November 2015 tentang Penetapan Jamrek Periode 2015 - 2017 dengan nilai masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 yaitu Rp4.410.422 dan Rp3.549.933.
- Pongkor: Melalui Surat Dirjen Minerba No. 042/30/DJB/2016 tanggal 7 Januari 2016 tentang Penetapan Jamrek Periode 2015 - 2016 dengan nilai masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 yaitu Rp1.127.372 dan Rp1.012.521.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**n. Mine Reclamation and Mine Closure
(continued)**

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

In connection to this matter, the Company has taken or will take, the following actions:

- a. For mining reclamation, the Company has established an accounting reserve. The Directorate of General Mining, through its letter No. 1187-1191/87.01/DJP/1998 dated June 5, 1998, has accepted the establishment of the accounting reserve.
- b. For mine closures, the Company has corresponded with the MoEMR on several occasions for discussion of a revised mine closure plan.

Based on this regulation, the Company is no longer eligible to provide a reclamation guarantee in the form of an accounting reserve. As at December 31, 2015, the Company has placed reclamation guarantees in the form of bank guarantees, as required by Ministerial Regulation No. 7/2014, with details for each area as follows:

- North Maluku: Through Letter from the Directorate of General Mining dated September 3, 2015 Document RR 2014 - 2016 about Reclamation Guarantee Revision for the period 2014 - 2018 each for 2016, 2015 and 2014 amounting to Rp5,695,509, Rp5,710,939 and Rp7,033,480, respectively.
- Southeast Sulawesi: Through Letter from the Directorate of General Mining dated November 25, 2015 about Reclamation Guarantee for the period 2015 - 2016 each for 2016 and 2015 amounting to Rp17,468,082 and Rp19,109,300.
- Tayan: Through Letter from the Directorate of General Mining dated November 25, 2015 about Reclamation Guarantee for the period 2015 - 2017 each for 2016 and 2015 amounting to Rp4,410,422 and Rp3,549,933.
- Pongkor: Through Letter from the Directorate of General Mining dated January 7, 2016 about Reclamation Guarantee for the period 2015 - 2016 each for 2016 and 2015 amounting to Rp1,127,372 and Rp1,012,521.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/134 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

o. Perolehan Investasi di NHM

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan menambah kepemilikannya di NHM sebesar 7,5%, sehingga kepemilikan Perusahaan naik menjadi sebesar 25%. Berdasarkan *Conditional Sale and Purchase Agreement*, pertimbangan untuk menambah investasi sebesar AS\$130.000.000 dan tambahan sebesar AS\$30.000.000 (harga pembelian kontinjensi), akan dibayarkan apabila terdapat tambahan sumber daya emas (terkira dan/atau terukur) sebesar 1 juta ons (tidak diaudit) sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan laporan JORC yang dikeluarkan oleh konsultan independen.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan menilai kembali kemungkinan tambahan sumber daya emas di NHM yang dilakukan oleh *Competent Person* berdasarkan JORC code. Berdasarkan penilaian tersebut, terdapat potensi tambahan sedikitnya 500.000 ons emas (tidak diaudit) di area konsesi NHM. Berdasarkan estimasi tersebut, Perusahaan mengakui harga pembelian kontinjensi sebesar AS\$15.000.000 atau setara dengan Rp182.835.000 yang dicatat sebagai liabilitas jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 Maret 2015, seperti yang dinyatakan oleh Newcrest Singapore Holdings Pte., Ltd potensi penambahan sumber daya emas di wilayah konsesi NHM pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 480.000 ons emas (tidak diaudit). Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah mengakui penurunan pada liabilitas jangka panjang lainnya menjadi AS\$14.400.000 atau setara dengan Rp194.410.345.

Pada tanggal 30 Juli 2015, Perusahaan telah menilai kembali kemungkinan penambahan sumber daya emas (terukur dan/atau terindikasi) di area konsesi NHM dengan mempertimbangkan *cut-off grade factor* dan menyimpulkan bahwa potensi penambahan emas di area konsesi NHM adalah 430.000 ons (tidak diaudit) sumber daya emas terindikasi. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih berdiskusi dengan Newcrest Singapore Holding Pte., Ltd terkait estimasi yang digunakan sebagai dasar penentuan imbalan kontinjensi.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

o. Acquiring Interest in NHM

On December 20, 2012, the Company acquired a 7.5% additional interest in NHM, increasing the total interest held to 25%. Based on the *Conditional Sale and Purchase Agreement*, the consideration for the additional interest acquired was US\$130,000,000 with an additional US\$30,000,000 (contingent purchase price) payable subject to a further 1 million ounces (unaudited) of additional gold resources (indicated and/or measured) being defined up to December 31, 2017, based on the JORC report issued by an independent consultant.

As at December 31, 2013, the Company has reassessed the probability of additional gold resources being defined for NHM through an assessment by a *Competent Person* based on the JORC code. Based on the assessment, there is at least a potential 500,000 ounces (unaudited) of additional gold resources in NHM concession areas. Based on such estimate, the Company has recognised a contingent purchase price amounting to US\$15,000,000 or equivalent to Rp182,835,000, which was recorded as other non-current liabilities in the consolidated statement of financial position.

On March 30, 2015, as stated by Newcrest Singapore Holdings Pte., Ltd the potential of additional gold resources in NHM concession area as at December 31, 2014 was 480,000 ounces (unaudited). The Company recognised the decline in the contingent liability so that as at December 31, 2015, the recorded contingent liability became US\$14,400,000 or equivalent to Rp194,410,345.

On July 30, 2015, the Company has reassessed the probability of additional gold resources (measured and/or indicated) in NHM's concession area by considering cut-off grade factors and concluded that potential additional gold resources in the concession areas of NHM is 430,000 ounces (unaudited) of indicated gold resources. Up to the date of these consolidated financial statements, the Company is having discussions with Newcrest Singapore Holdings Pte., Ltd regarding the estimation to be used as a basis for determining the contingent purchase price.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/135 Schedule

645

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**p. Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa
("P3FP")**

Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian terkait proyek P3FP untuk meningkatkan efisiensi pabrik feronikel di Pomalaa dengan rincian sebagai berikut:

Pada tanggal 17 Januari 2012, Perusahaan dan Wika menandatangani perjanjian terkait dengan pengadaan dan pemasangan *conveyor belt* dengan nilai kontrak sebesar AS\$13.500.000. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 17 April 2013. Perpanjangan atas kontrak tersebut tidak diterima dan *Commercial Operation Date* ("COD") tetap berlaku pada 17 April 2013. Karena itu, denda atas keterlambatan penyelesaian kerja akan mulai diberlakukan berdasarkan kontrak (enam minggu setelah COD). Pada tanggal 31 Desember 2015, penyelesaian konstruksi aset secara substansial telah selesai dan telah diserahkan dari kontraktor.

Pada tanggal 26 Maret 2012, Perusahaan dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk menandatangani perjanjian pengadaan dan pemasangan dermaga dan fasilitas dengan nilai kontrak AS\$32.874.083. Perjanjian tersebut berlaku sampai 26 Juni 2013. Perusahaan dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk menyetujui perpanjangan kontrak sampai dengan 15 Agustus 2013.

Hingga 31 Desember 2013, PT Adhi Karya (Persero) Tbk belum menyelesaikan pekerjaan tersebut dan Perusahaan tidak menyetujui perpanjangan kedua atas kontrak tersebut, sehingga *target date* tetap berlaku pada 15 Agustus 2013. Karena itu, Perusahaan berhak untuk memberlakukan denda keterlambatan berdasarkan kontrak (enam minggu setelah *target date*). Pada tanggal 31 Desember 2015, penyelesaian konstruksi aset secara substansial telah selesai dan telah diserahkan dari kontraktor.

Pada tanggal 28 Maret 2012, Perusahaan dan Wika menandatangani perjanjian pengadaan dan pemasangan *Refining-3* dengan nilai AS\$35.475.000. Perjanjian tersebut berlaku sampai 28 Januari 2014. Pada tanggal 2 Desember 2013, Perusahaan dan Wika menyetujui perpanjangan kontrak dan tahap konstruksi telah selesai pada 31 Oktober 2014.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**p. Pomalaa Ferronickel Plant Expansion
Project ("P3FP")**

The Company has entered into several agreements related to the P3FP project to increase the efficiency of the ferronickel plant with the following details:

On January 17, 2012, the Company and Wika entered into an agreement for the latter to procure and install a belt conveyor with a contract value of US\$13,500,000. The agreement is valid until April 17, 2013. The extension of the contract was not accepted and the *Commercial Operation Date* ("COD") remained effective on April 17, 2013. Because of that, fines due to late completion of work started to occur based on the contract (six weeks after COD). As at December 31, 2015, the construction of related asset has been substantially completed and has handed over from contractors.

On March 26, 2012, the Company and PT Adhi Karya (Persero) Tbk entered into an agreement for the latter to procure and install a jetty and facilities with a contract value of US\$32,874,083. The agreement is valid until June 26, 2013. The Company and PT Adhi Karya (Persero) Tbk have agreed on a contract extension which is valid until August 15, 2013.

As at December 31, 2013, PT Adhi Karya (Persero) Tbk has not completed the project and the Company did not approve the second amendment to the contract so the target date was still August 15, 2013. Because of that, the Company has the right to impose fines due to late completion of work and started occur based on contract (six weeks after target date). As at December 31, 2015, the construction of related assets has been substantially completed and was handed over by the contractors.

On March 28, 2012, the Company and Wika entered into an agreement for the latter to procure and install *Refining-3* with a contract value of US\$35,475,000. The agreement was valid until January 28, 2014. On December 2, 2013 the Company and Wika have agreed on a contract extension and the construction phase was completed on October 31, 2014.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/136 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

p. P3FP (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2012, Perusahaan dan Sumitomo Corporation menandatangani perjanjian pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU") Pomalaa dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar AS\$57.275.290, JPY3.439.137.022 dan Rp412.748.103.

Pada tanggal 17 Mei 2013, Perusahaan dan Sumitomo Corporation telah menandatangani *Notice to Proceed* untuk memulai pembangunan PLTU yang ditargetkan selesai pada atau sebelum tanggal berakhirnya yaitu 25 bulan dan 28 bulan setelah tanggal *Notice to Proceed* tersebut masing-masing untuk Unit 1 dan Unit 2. Pada tanggal 15 April 2013, Perusahaan dan Sumitomo Corporation menandatangani Amendemen I untuk mengubah ketentuan mengenai *standby letter of credit* yang dinyatakan dalam perjanjian yang ditandatangani pada 10 Desember 2012. Persentase penyelesaian konstruksi hingga 31 Desember 2015 adalah 95,40%.

Pada tanggal 6 Februari 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian *Construction of Ore Preparation Line-4 for P3FP Project* dengan Konsorsium Kawasaki Heavy Industries, Ltd. dan Wika dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar AS\$66.899.880 dan JPY2.914.808.200. Pembangunan *Ore Preparation Line-4* ini ditargetkan selesai pada 31 Juli 2015. Pada tanggal 28 Juni 2013 Perusahaan dan Konsorsium Kawasaki Heavy Industries, Ltd. dan Wika menandatangani perubahan kontrak, untuk melakukan perubahan terhadap nama proyek dari "*Modernisation-Optimisation of Pomalaa Ferronickel Smelters Project*" menjadi "Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa". Tahap konstruksi telah selesai pada 31 Oktober 2015.

Perusahaan memulai kontrak baru atas pembuatan *Oxygen Plant-5* di tahun 2013. Perusahaan menandatangani kontrak dengan Daesung Industrial Gases Co, Ltd. pada 11 Desember 2013 dengan kontrak sebesar AS\$11.000.000 (setara dengan Rp132.055.000). Konstruksi telah selesai 100% pada tanggal 31 Desember 2015.

q. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Investasi antara MAS dengan BRI

Pada tanggal 27 November 2012, MAS, entitas asosiasi, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman investasi dengan BRI. Pinjaman dari fasilitas tersebut akan jatuh tempo dalam sepuluh tahun.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

p. P3FP (continued)

On December 10, 2012, the Company and Sumitomo Corporation entered into an agreement related to the construction of the Pomalaa Coal-Fired Power Plant ("PLTU") with total contract values of US\$57,275,290, JPY3,439,137,022 and Rp412,748,103.

On May 17, 2013, the Company and Sumitomo Corporation entered into a Notice to Proceed to start construction of the PLTU which is expected to be completed on or before the date falling 25 months and 28 months after the date of the Notice to Proceed for Unit 1 and Unit 2, respectively. On April 15, 2013, the Company and Sumitomo Corporation signed a first amendment of the agreement to amend the provisions on the standby letter of credit stated under the contract signed on December 10, 2012. Construction in progress as of December 31, 2015 was 95.40%.

On February 6, 2013, the Company entered into a Construction of Ore Preparation Line-4 for P3FP Project Agreement with the Unincorporated Consortium of Kawasaki Heavy Industries, Ltd. and Wika with an aggregate contract value of US\$66,899,880 and JPY2,914,808,200. Construction of Ore Preparation Line-4 is expected to be completed on July 31, 2015. On June 28, 2013, the Company and the Unincorporated Consortium of Kawasaki Heavy Industries, Ltd. and Wika signed an amendment to the contract, in order to change the project name from "Modernisation-Optimisation of Pomalaa Ferronickel Smelters Project" to "Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa". The construction phase was completed on October 31, 2015.

The Company started a new construction of the Oxygen Plant-5 project in 2013. The Company entered into contracts with Daesung Industrial Gases Co, Ltd. on December 11, 2013 with a contract value of US\$11,000,000 (equal to Rp132,055,000). Construction has been completed 100% as at December 31, 2015.

q. Investment Loan Facility Agreement between MAS and BRI

On November 27, 2012, MAS, an associate, entered into an investment loan facility agreement with BRI. The loan from the facility will be due in ten years.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/137 Schedule

647

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**q. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Investasi antara
MAS dengan BRI (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian pinjaman investasi tersebut, BRI akan memberikan fasilitas pinjaman kepada MAS dengan batas maksimum sebesar Rp130.439.000 dan dengan suku bunga tetap sebesar 8,88% selama dua tahun. Pinjaman ini akan digunakan untuk proyek pembangunan Gedung Antam.

Sehubungan dengan perjanjian ini, Perusahaan setuju untuk memberikan *corporate guarantee* atas pinjaman di mana jumlah *corporate guarantee* yang diberikan oleh Perusahaan adalah sebesar 75% dari nilai pinjaman atau sebesar Rp97.829.250. Sampai dengan 31 Desember 2015, MAS telah melakukan penarikan fasilitas sebesar Rp130.437.000.

r. Permasalahan Hukum dengan PT Dian Nikel Mining

Pada 18 September 2012, PT Dian Nikel Mining ("DNM") selaku subkontraktor PT Minerina Bhakti ("MB"), pihak berelasi mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada MB selaku Tergugat I dan Perusahaan selaku tergugat II. Gugatan hukum ini diserahkan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ("PNJS").

Pada tanggal 14 November 2013, PNJS mengeluarkan putusan yang mengabulkan sebagian dari gugatan DNM yang menyatakan MB dan Perusahaan secara tanggung renteng harus membayar ganti rugi sebesar Rp127.647.699 dan AS\$120.073.

Upaya hukum yang dilakukan oleh Perusahaan adalah dengan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan tinggi pada tanggal 26 November 2013. Pada tanggal 18 Agustus 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta menguatkan putusan PNJS No. 317/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL dengan putusan No.412/PDT/2014/PT.DKI.

Berdasarkan hasil putusan tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi pada tanggal 5 Desember 2014 dan mengirimkan memori kasasi pada 19 Desember 2014 kepada Mahkamah Agung. Hingga 31 Desember 2015, Mahkamah Agung belum mengeluarkan hasil keputusan atas kasasi tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada dasar hukum yang dapat dikenakan kepada Perusahaan oleh DNM, karena antara Perusahaan dengan DNM tidak terdapat hubungan bisnis.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**q. Investment Loan Facility Agreement
between MAS and BRI (continued)**

Based on the investment loan agreement, BRI agreed to provide MAS a loan facility with a maximum amount of Rp130,439,000 and with a fixed annual interest rate of 8.88% for two years. The proceeds of the loan will be utilised for the construction of the Antam Building.

In relation to this agreement, the Company has agreed to provide corporate guarantee for the loan and the total corporate guarantee provided by the Company represents 75% of the total loan or equivalent to Rp97,829,250. As of December 31, 2015, MAS has made the drawdown from the facility amounting to Rp130,437,000.

r. Legal Case with PT Dian Nikel Mining

On September 18, 2012, PT Dian Nikel Mining ("DNM"), a sub-contractor of PT Minerina Bhakti ("MB"), a related party, filed a suit to MB as Defendant I and the Company as Defendant II. The lawsuit was filed in the District Court of South Jakarta ("PNJS").

On November 14, 2013, PNJS issued its decision that partially approved DNM's lawsuit that required MB and the Company to pay a compensation of Rp127,647,699 and US\$120,073.

The legal effort undertaken by the Company was to appeal the decision to PNJS on November 26, 2013. On August 18, 2014, the High Court DKI Jakarta confirmed the decision PNJS No. 317/PDT.G/2012/PN.JAK.SEL with its decision No. 412/PDT/2014/PT.DKI.

As result of that decision, the Company has filed an appeal on December 5, 2014 and sent the memorandum of the appeal to the Supreme Court on December 19, 2014. As at December 31, 2015, the Supreme Court has not yet issued a decision on the appeal. Management believes that there is no legal basis for the lawsuit by DNM, since there is no business relationship between the Company and DNM.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/138 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**r. Permasalahan Hukum dengan PT Dian Nikel
Mining (lanjutan)**

Pendapat ini didukung oleh opini hukum yang dikeluarkan oleh Imran Nating & Partners berdasarkan laporannya tertanggal 20 Februari 2014. Oleh karena itu, tidak terdapat penyisihan yang dibuat oleh Perusahaan per tanggal 31 Desember 2015 terkait kasus ini.

s. Permasalahan Hukum dengan Minerina Bhakti

Pada tanggal 16 Juni 2015, MB, pihak berelasi Perusahaan, mengajukan gugatan terhadap Perusahaan yang menyatakan bahwa MB telah mengalami kerugian karena penghentian sementara aktivitas usaha pertambangan Perusahaan di Mornopo, Halmahera Timur. MB menggugat ganti rugi senilai Rp384.036.389 dan AS\$120.073. Gugatan diajukan di PNJS dan terdaftar dengan nomor No.376/PDT.G/2015/PN.JKT.SEL.

Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak terdapat penyisihan yang dibuat oleh Perusahaan terkait kasus ini karena manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dalam posisi yang kuat untuk memenangkan kasus ini karena Perusahaan telah memberikan kompensasi kepada MB berupa proyek lainnya di Pulau Gee setelah terjadinya penghentian sementara aktivitas penambangan di Mornopo. Pendapat manajemen ini didukung oleh opini hukum yang dikeluarkan oleh Hariandi & Partners dalam laporannya tertanggal 7 Agustus 2015.

Pada tanggal 2 November 2015, PNJS telah mengeluarkan putusan sela dan sekaligus putusan akhir yang menyatakan bahwa PNJS tidak berwenang memeriksa dan mengadili perkara.

Berdasarkan keputusan tersebut Gugatan yang telah diajukan dan terdaftar dengan nomor No.376/PDT.G/2015/PN.JKT.SEL telah sepenuhnya selesai pada tingkat pengadilan pertama.

Pada bulan Desember 2015, pihak MB telah mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta Selatan. Belum ada putusan yang dikeluarkan Pengadilan Tinggi Jakarta Selatan sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**r. Legal Case with PT Dian Nikel Mining
(continued)**

This view is supported by the legal opinion issued by Imran Nating & Partners based on its report dated February 20, 2014. Therefore, there was no provision recorded by the Company as at December 31, 2015, in respect of this case.

s. Legal Case with Minerina Bhakti

On June 16, 2015, MB, a related party of the Company, filed a suit against the Company alleging that MB has incurred losses due to the suspension of the Company's mining business activities in Mornopo, East Halmahera. MB sued for indemnification of a total of Rp384,036,389 and US\$120,073. The lawsuit was filed in the PNJS and was registered as No.376/PDT.G/2015/PN.JKT.SEL.

As at December 31, 2015, there was no provision recorded by the Company in respect of this case because management believes that the Company is in the strong position to win this lawsuit because the Company has compensated MB with another mining project in Gee Island following the suspension of mining activities in Mornopo. This view is supported by legal opinion issued by Hariandi & Partners in its report dated at August 7, 2015.

On November 2, 2015 PNJS issued its interlocutory injunction and final verdict stated that PNJS is not authorized to investigate and prosecute the case.

Based on the final verdict, the lawsuit which has been filed and registered as No.376/PDT.G/2015/PN.JKT.SEL has been fully completed at the stage of first court.

In December 2015, MB has filed an appeal to the South Jakarta High Court. As the date of these consolidated financial statements, there is no decision released by the South Jakarta High Court.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

649

Lampiran 5/139 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**t. Heads of Agreement (HoA) antara Perusahaan
dengan Newcrest Mining Ltd**

Pada tanggal 16 November 2015, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pendahuluan yang memuat kesepakatan kerjasama dengan Newcrest Mining Limited ("Newcrest") untuk mengidentifikasi peluang dan pengembangan potensi pertambangan emas dan eksplorasi mineral pengikutnya pada beberapa area prospektif baru di Indonesia. Kerjasama antara Perusahaan dan Newcrest tersebut mencakup area di Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara, Sulawesi Utara dan Kepulauan Halmahera dan Maluku. Melalui kerjasama ini, Perusahaan dan Newcrest akan saling berbagi informasi yang terkait dengan kelayakan teknis, ekonomi, hukum dan komersial atas peluang proyek dalam area aliansi untuk eksplorasi dan pengembangan potensi lebih lanjut serta pertambangan emas dan mineral pengikutnya di masa depan.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**t. Heads of Agreement (HoA) between the
Company and Newcrest Mining Ltd**

On November 16, 2015, the Company has entered into a Heads of Agreement of Cooperation with Newcrest Mining Limited ("Newcrest") in the identification of opportunities and development of gold and associated minerals exploration in several new prospective areas in Indonesia. The areas covered in the agreement between the Company and Newcrest are West Java, East Java, South Sumatera, Nusa Tenggara, North Sulawesi, Halmahera and Maluku Islands. Under the cooperation, the Company and Newcrest agree to share information related to the technical, economic, legal and commercial feasibility of the opportunities within the agreed area for further exploration and potential development and future mining of gold and associated minerals.

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Informasi di bawah ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan dari Grup:

36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The information given below relates to the Group's financial assets and liabilities by category:

	Jumlah/ Total	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortised cost	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar/ Financial liabilities measured at fair value
31 Desember/December 2015				
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	8,086,634,372	8,086,634,372	-	-
Piutang usaha/Trade receivables	448,012,221	448,012,221	-	-
Piutang lain-lain/Other receivables	130,132,409	130,132,409	-	-
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	3,480,950	3,480,950	-	-
Piutang nonusaha pihak berelasi/ Non-trade receivable related parties	481,963,825	481,963,825	-	-
Uang jaminan/Guarantee deposits	26,044,772	26,044,772	-	-
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	9,176,268,549	9,176,268,549	-	-
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Utang usaha/Trade payables	724,094,858	-	724,094,858	-
Beban Akrua/Accrued expenses	251,599,629	-	251,599,629	-
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loan	2,808,100,000	-	2,808,100,000	-
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek/ Short-term employee benefit liabilities	8,516,109	-	8,516,109	-
Utang lain-lain/Other payables	42,387,538	-	42,387,538	-
Utang obligasi/Bonds payable	2,995,030,772	-	2,995,030,772	-
Pinjaman investasi/Investment loan	4,307,176,109	-	4,307,176,109	-
Liabilitas jangka panjang lainnya/ Other non-current liabilities	198,360,901	-	-	198,360,901
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	11,335,265,916	-	11,136,905,015	198,360,901

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/140 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

**36. FINANCIAL
(continued)**

ASSETS AND LIABILITIES

	Jumlah/ Total	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortised cost	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar/ Financial liabilities measured at fair value
31 Desember/December 2014				
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	2,618,910,283	2,618,910,283	-	-
Piutang usaha/Trade receivables	1,067,620,272	1,067,620,272	-	-
Piutang lain-lain/Other receivables	31,318,032	31,318,032	-	-
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	11,428,559	11,428,559	-	-
Piutang nonusaha pihak berelasi/ Non-trade receivable related parties	37,027,697	37,027,697	-	-
Uang jaminan/Guarantee deposits	23,081,501	23,081,501	-	-
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	3,789,386,344	3,789,386,344	-	-
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Utang usaha/Trade payables	687,476,255	-	687,476,255	-
Beban Akrua/Accrued expenses	161,623,654	-	161,623,654	-
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loan	2,528,041,360	-	2,528,041,360	-
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek/ Short-term employee benefit liabilities	19,893,619	-	19,893,619	-
Utang lain-lain/Other payables	55,679,758	-	55,679,758	-
Utang obligasi/Bonds payable	2,994,237,464	-	2,994,237,464	-
Pinjaman investasi/Investment loan	2,492,889,242	-	2,492,889,242	-
Liabilitas jangka panjang lainnya/ Other non-current liabilities	188,849,838	-	-	188,849,838
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	9,128,691,190	-	8,939,841,352	188,849,838
1 Januari/January 2014				
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	2,792,737,848	2,792,737,848	-	-
Piutang usaha/Trade receivables	1,152,686,688	1,152,686,688	-	-
Piutang lain-lain/Other receivables	37,004,847	37,004,847	-	-
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	100,997,036	100,997,036	-	-
Piutang nonusaha pihak berelasi/ Non-trade receivable related parties	33,732,183	33,732,183	-	-
Uang jaminan/Guarantee deposits	23,645,879	23,645,879	-	-
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	4,140,804,481	4,140,804,481	-	-
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Utang usaha/Trade payables	547,080,010	-	547,080,010	-
Beban Akrua/Accrued expenses	331,623,859	-	331,623,859	-
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loan	2,469,800,000	-	2,469,800,000	-
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek/ Short-term employee benefit liabilities	41,599,372	-	41,599,372	-
Utang lain-lain/Other payables	71,908,862	-	71,908,862	-
Utang obligasi/Bonds payable	2,993,510,374	-	2,993,510,374	-
Pinjaman investasi/Investment loan	1,322,160,389	-	1,322,160,389	-
Liabilitas jangka panjang lainnya/ Other non-current liabilities	191,414,019	-	-	191,414,019
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	7,969,096,885	-	7,777,682,866	191,414,019

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/141 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

37. TRANSAKSI NON KAS

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
Aset tetap yang berasal dari kenaikan utang usaha	410,088,889	455,467,565
Kapitalisasi biaya pinjaman menjadi aset tetap, properti pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi	265,252,820	281,303,289
Distribusi saham simpanan untuk bonus karyawan	-	(3,777,511)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	(20,833)	107,245

Property, plant and equipment from increase of trade payables
Capitalisation of borrowing cost to property, plant and equipment, mining properties and exploration and evaluation assets
Distribution of treasury stock for employee bonus
Difference in foreign currency translation in consolidation

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup menghadapi berbagai macam risiko keuangan, termasuk dampak perubahan harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing. Program manajemen risiko yang dimiliki Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Menyadari akan risiko-risiko yang dihadapi, Perusahaan secara proaktif berusaha untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko di Perusahaan. Pada tahun 2003, Perusahaan membentuk Komite Manajemen Risiko yang berada dibawah Dewan Komisaris dan memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris, mengkaji ulang kerangka kerja manajemen risiko agar selaras dengan tujuan Perusahaan dan memastikan efektivitas dari kinerja pelaksanaan manajemen risiko.

Pada tahun 2006, Perusahaan melakukan integrasi dan penyesuaian pengelolaan risiko terhadap strategi dan membentuk Satuan Kerja *Enterprise Risk Management* ("ERM") yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

a. Risiko Harga Komoditas

Di tahun 2015 volatilitas harga komoditas yang signifikan baik untuk komoditas nikel, emas dan batubara masih terjadi. Volatilitas terjadi disebabkan oleh melemahnya permintaan akibat krisis ekonomi global serta terus meningkatnya level cadangan komoditas dunia. Walaupun basis pelanggan Grup terdiversifikasi dan tidak tergantung pada satu pasar atau negara saja, namun karena porsi portofolio produk nikel dan emas yang dominan terhadap produk lainnya volatilitas harga nikel dan emas akan secara signifikan mempengaruhi pendapatan Grup secara keseluruhan.

37. NON-CASH TRANSACTION

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose them to a variety of financial risks, including the effects of changes in commodity prices and foreign currency exchange rates. The Group's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise unforeseen effects on the financial performance of the Group.

Having realised the risks, the Company is proactive in its attempt to improve the Company's risk management. In 2003, the Company formed the Risk Management Committee under the Board of Commissioners which is responsible for supporting the supervisory function of the Board of Commissioners, reviewing the risk management framework in order to align it with the Company's objectives and ensuring the effectiveness of risk management implementation performance.

In 2006, the Company integrated its risk management strategies and established the Task Force Enterprise Risk Management ("ERM") that is directly responsible to the Board of Directors.

a. Commodity Price Risks

There was a significant volatility in 2015 in commodity prices for nickel, gold and coal. The volatility was caused by weak demand due to the global economic crisis and the increasing level of world commodity reserves. Although the Group has diversified customers and does not depend on a specific market or country, due to the dominance of nickel and gold product portfolio on other products, the Group's revenue can still be significantly affected by the volatility in commodity prices.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

652

Lampiran 5/142 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Harga Komoditas (lanjutan)

Selain dengan *natural hedging* melalui peningkatan porsi portofolio nonnikel dan nonemas (bauxit dan batubara), Grup mungkin juga melakukan mitigasi risiko melalui transaksi lindung nilai dengan tujuan utama untuk memproteksi anggaran pendapatannya. Namun beberapa posisi lindung nilai dapat menyebabkan Grup kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi pada saat harga mengalami kenaikan.

Grup berkeyakinan bahwa cara mengelola risiko penurunan harga komoditas yang paling baik adalah dengan cara menurunkan biaya produksi. Grup mempunyai komitmen untuk melakukan konversi bahan bakar *Industrial Diesel Oil* dan *Marine Fuel Oil* dengan bahan bakar yang lebih murah seperti gas alam, batubara atau tenaga air.

Pada tanggal 31 Desember 2015 piutang usaha Grup dari penjualan feronikel secara langsung berkaitan dengan indek harga nikel LME. Jika harga nikel LME melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan harga nikel pada tanggal 31 Desember 2015 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka rugi setelah pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 akan meningkat atau menurun masing-masing sekitar Rp11.020.324 (2014: Rp24.258.947).

b. Risiko Mata Uang dan Tingkat Suku Bunga

Pendapatan dan posisi kas Grup sebagian besar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sedangkan sebagian besar beban operasi Grup dalam mata uang Rupiah. Grup juga memiliki pinjaman signifikan dalam Dolar Amerika Serikat, maka Grup mempunyai eksposur risiko melemahnya nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.

Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2015 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba sebelum pajak penghasilan Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing akan menurun atau meningkat sekitar Rp245.006.244 (2014: Rp139.232.848) terutama berasal dari keuntungan dan kerugian atas penjabaran aset (liabilitas) bersih dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal pelaporan.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Commodity Price Risks (continued)

Other than natural hedging through the increase of non-nickel and non-gold portfolio portions (bauxite and coal), it is also possible for the Group to mitigate commodity price risks through hedging transactions with the main goal of protecting their budgeted income. Yet some hedging positions may cause the Group to lose the chance to obtain even higher profits when prices rise.

The Group believes that the best way to handle the risk of commodity price decrease is by decreasing the production cost. The Group has a commitment to convert their main fuel source from Industrial Diesel Oil and Marine Fuel Oil to a cheaper fuel source, such as natural gas, coal or hydro power.

As at December 31, 2015, the Group's trade receivables from ferronickel sales are directly linked to LME price index. If the LME nickel price weakens or strengthens by 5% compared to the price as of December 31, 2015 (assuming all other variables remain unchanged), the post-tax loss of the Group for the year ended December 31, 2015 will increase or decrease by approximately Rp11,020,324 (2014: Rp24,258,947).

b. Foreign Exchange and Interest Rate Risks

The Group's revenue and cash position are mostly in United States Dollar ("USD") while most of the Group's operating expenses are in Indonesian Rupiah. In addition, the Group also has significant borrowings in USD original currency. Thus, the Group suffers from the negative effect of the Indonesian Rupiah weakening against the United States Dollar.

If the Rupiah weakens or strengthens by 5% compared to United States Dollar on December 31, 2015 (assuming all other variables remain unchanged), the profit before tax of the Group for the year ended December 31, 2015 will decrease or increase approximately by Rp245,006,244 (2014: Rp139,232,848), mainly as a result of foreign exchange gains or losses on translation of the United States Dollar denominated net assets (liabilities) as at the reporting date.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/143 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Mata Uang dan Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Grup terpapar risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas liabilitas yang dikenakan bunga. Grup menganalisis eksposur tingkat suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaharuan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan tingkat suku bunga.

Jika suku bunga pinjaman naik atau turun sebesar 0,1% dibandingkan dengan suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba sebelum pajak penghasilan Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing akan turun atau naik sekitar Rp7.967.641 (2014: Rp6.542.786).

Risiko suku bunga

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Foreign Exchange and Interest Rate Risks (continued)

The Group is exposed to interest rate risks through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. The Group analyses its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift.

If loan interest rates increase or decrease by 0.1% compared to the loan interest rate on December 31, 2015 (assuming all other variables remain unchanged), the profit before tax of the Group for the year ended December 31, 2015 will decrease or increase, respectively, by approximately Rp7,967,641 (2014: Rp6,542,786).

Interest rate risk

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period of the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

31 Desember/December 2015				
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Biaya transaksi atas utang/ Debt issuance cost	Jumlah/ Total
Suku bunga mengambang Pinjaman investasi	(232,790,625)	(503,803,125)	2,820,697	(733,773,053)
				Floating rate Investment loan
31 Desember/December 2014				
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Biaya transaksi atas utang/ Debt issuance cost	Jumlah/ Total
Suku bunga mengambang Pinjaman investasi	(163,275,000)	(699,750,000)	4,499,207	(858,525,793)
				Floating rate Investment loan
1 Januari/January 2014				
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Biaya transaksi atas utang/ Debt issuance cost	Jumlah/ Total
Suku bunga mengambang Pinjaman investasi	(68,563,125)	(845,611,875)	6,625,498	(907,549,502)
				Floating rate Investment loan

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/144 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang ditimbulkan oleh pelanggan atau pihak ketiga yang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan memantau risiko terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan komoditas mineral, dan secara historis mempunyai piutang usaha bermasalah yang rendah. Kebijakan umum Grup untuk penjualan komoditas mineral kepada pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.

Eksposur maksimum atas risiko kredit untuk Grup adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan yang tertera pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal sebagai berikut:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from their customers' or third parties' failure to fulfill their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group is confident in their ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for mineral commodity sales transactions and historically low levels of bad debts. The Group's general policy for mineral commodity sales to new and existing customers is to select customers in a strong financial condition and with a good reputation.

The maximum exposure to credit risk for the Group is equal to the carrying value of the financial assets as shown in the consolidated statement of financial position.

The credit quality of financial assets that are not impaired can be assessed with reference to external credit ratings, as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Piutang dagang				Trade receivables
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Standard and Poors)				Counter-parties with an external credit rating (Standard and Poors)
A+	-	-	137,319,107	A+
BBB	-	-	4,952,139	BBB
	=	=	142,271,246	

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/145 Schedule

655

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo) idAAA	-	-	192,240	Counter-parties with an external credit rating (Pefindo) idAAA
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Moody's)				Counter-parties with an external credit rating (Moody's)
Baa3	548,449	86,269,001	-	Baa3
Baa2	77,157,701	428,299,178	-	Baa2
Ba1	-	312,420,380	-	Ba1
Ba3	-	65,738,395	-	Ba3
	<u>77,706,150</u>	<u>892,726,954</u>	<u>-</u>	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Fitch) A	-	-	125,741	Counter-parties with an external credit rating (Fitch) A
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	<u>370,306,071</u>	<u>174,893,318</u>	<u>1,010,097,461</u>	Counter-parties without an external credit rating
Jumlah piutang dagang	<u>448,012,221</u>	<u>1,067,620,272</u>	<u>1,152,686,688</u>	Total trade receivables
Kas pada bank				Cash in banks
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Fitch)				Counter-parties with an external credit rating (Fitch)
AAA	11,000,975	12,694,373	-	AAA
AA-	60,289,509	-	-	AA-
A+	56,705,336	106,929,128	-	A+
A	110,640	-	-	A
A-	-	-	120,387,196	A-
BBB+	102,514,555	40,397,567	74,710,100	BBB+
BBB	13,795	-	-	BBB
BBB-	-	15,806,077	623,637	BBB-
	<u>230,634,810</u>	<u>175,827,145</u>	<u>195,720,933</u>	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo) idAAA	5,549,934,678	871,921,475	893,995,343	Counter-parties with an external credit rating (Pefindo) idAAA
idAA+	3,349,714	-	153,376,849	idAA+
idAA-	15,558,545	11,694,849	-	idAA-
idA+	117,142	8,515	268,021	idA+
	<u>5,568,960,079</u>	<u>883,624,839</u>	<u>1,047,640,213</u>	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat eksternal	2,300	-	-	Counter-parties without external credit rating
Jumlah kas pada bank	<u>5,799,597,189</u>	<u>1,059,451,984</u>	<u>1,243,361,146</u>	Total cash in banks

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/146 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014
Deposito jangka pendek			
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)			
idAAA	2,147,149,607	925,648,841	1,176,980,850
idAA+	1,029,720	279,550,131	256,740,000
idAA	37,570,000	104,349,867	106,094,848
idAA-	-	248,800,000	-
idA+	600,000	500,000	8,150,000
	<u>2,186,349,327</u>	<u>1,558,848,839</u>	<u>1,547,965,698</u>
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Fitch)			
A	100,000,000	-	-
Jumlah deposito jangka pendek	<u>2,286,349,327</u>	<u>1,558,848,839</u>	<u>1,547,965,698</u>
Kas yang dibatasi penggunaannya			
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)			
idAAA	885,315	8,909,519	98,522,710
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat eksternal	2,595,635	2,519,040	2,474,326
Jumlah kas yang dibatasi penggunaannya	<u>3,480,950</u>	<u>11,428,559</u>	<u>100,997,036</u>

Short-term time deposits
Counter-parties with an external credit rating (Pefindo)

idAAA
idAA+
idAA
idAA-
idA+

Counter-parties with an external credit rating (Fitch)
A

Total short-term time deposits

Restricted cash
Counter-parties with an external credit rating (Pefindo)
idAAA

Counter-parties without external credit rating

Total restricted cash

d. Risiko Likuiditas

d. Liquidity Risk

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Grup mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang andal. Grup mempunyai eksposur risiko likuiditas dengan adanya pendanaan obligasi dan pinjaman modal untuk pengembangan proyeknya.

Tanggal jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan seperti utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain dan pinjaman bank jangka pendek adalah kurang dari satu tahun, kecuali untuk liabilitas keuangan seperti utang obligasi dan pinjaman investasi. Jumlah yang disajikan dalam tabel adalah arus kas yang tidak didiskonto.

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and marketable securities and the ability to close out market positions. The Group's ability to fund their borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequately committed funding lines from high-quality lenders. The Group is exposed to liquidity risk on account of their bonds and capital loans for their projects.

The contractual due date of financial liabilities such as trade payables, accrued liabilities, other payables and short-term bank loans are less than one year, except for financial liabilities such as bonds payable and investment loans. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/147 Schedule

657

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk (continued)

Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan (tidak didiskontokan)/ Contractual maturities of financial liabilities (undiscounted)							
Kurang Dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ over 5 years	Jumlah/ Total		
31 Desember 2015							December 31, 2015
Utang usaha	679,818,429	44,276,429	-	-	724,094,858		Trade payables
Beban akrual	251,599,629	-	-	-	251,599,629		Accrued expenses
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	8,516,109	-	-	-	8,516,109		Short-term employee benefits liability
Utang lain-lain	42,387,538	-	-	-	42,387,538		Other payables
Pinjaman bank	2,759,436,527	51,538,948	-	-	2,810,975,475		Bank loans
Utang obligasi	66,565,620	199,724,948	266,369,419	2,604,709,606	2,282,890,071		Bonds payable
Pinjaman investasi	45,191,322	529,172,750	1,378,389,650	2,565,818,804	890,292,828		Investment loans
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	-	198,360,901	198,360,901		Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3,853,515,174	824,713,075	1,644,759,069	5,368,889,311	3,173,182,899	14,865,059,528	Total liabilities
31 Desember 2014							December 31, 2014
Utang usaha	606,742,256	80,733,999	-	-	687,476,255		Trade payables
Beban akrual	161,623,654	-	-	-	161,623,654		Accrued expenses
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	19,893,619	-	-	-	19,893,619		Short-term employee benefits liability
Utang lain-lain	55,679,758	-	-	-	55,679,758		Other payables
Pinjaman bank	1,267,661,500	1,272,609,983	-	-	2,540,271,483		Bank loans
Utang obligasi	66,356,250	199,068,750	265,425,000	1,617,759,375	2,494,636,458		Bonds payable
Pinjaman investasi	25,902,447	318,874,190	415,947,612	1,209,581,034	1,287,305,552		Investment loans
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	-	188,849,838	188,849,838		Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas	2,203,859,484	1,871,286,922	681,372,612	3,016,190,247	3,781,942,010	11,554,651,275	Total liabilities
1 Januari 2014							January 1, 2014
Utang usaha	547,080,010	-	-	-	547,080,010		Trade payables
Beban akrual	331,623,859	-	-	-	331,623,859		Accrued expenses
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	41,599,372	-	-	-	41,599,372		Short-term employee benefits liability
Utang lain-lain	71,908,862	-	-	-	71,908,862		Other payables
Pinjaman bank	12,153,752	2,477,810,657	-	-	2,489,964,409		Bank loan
Utang obligasi	66,356,250	199,068,750	265,425,000	1,693,134,375	2,668,372,917		Bonds payable
Pinjaman investasi	4,867,758	132,168,956	254,069,752	924,257,117	159,076,103		Investment loan
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	-	191,414,019	191,414,019		Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,075,589,863	2,809,048,363	519,494,752	2,808,805,511	2,827,449,020	10,040,387,509	Total liabilities

e. Manajemen Risiko Permodalan

e. Capital Risk Management

Tujuan Grup mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga Grup dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalannya, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi liabilitas.

The Group's objectives when managing capital are to safeguard their ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust their capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/148 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Grup memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang dengan total modal. Utang merupakan jumlah liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, Grup masih mempertahankan strateginya yaitu mempertahankan rasio utang terhadap modal tidak melewati 2:1.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
Jumlah Liabilitas	12,040,131,928	9,954,166,791
Jumlah Ekuitas	<u>18,316,718,962</u>	<u>12,049,916,889</u>
Rasio utang terhadap modal	<u>0.66:1</u>	<u>0.83:1</u>

f. Hirarki Nilai Wajar

Grup menggunakan hirarki teknik penilaian berikut dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan:

- Tingkat 1: harga yang beredar di pasar aktif (tidak disesuaikan) untuk liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: teknik-teknik lain atas semua input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: teknik yang menggunakan input yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki liabilitas sehubungan dengan imbalan kontijensi yang timbul dari perolehan investasi di NHM yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian tingkat 3.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Capital Risk Management (continued)

Consistent with other entities in the industry, the Group monitors capital on the basis of the debt-to-equity ratio. This ratio is calculated as debt divided by total capital. Debt is calculated as total liabilities as shown in the consolidated statements of financial position. Total capital is equity as shown in the consolidated statements of financial position.

During the years ended December 31, 2015, and 2014, the Group still maintained their strategy, that is a maximum debt-to-equity ratio not exceeding 2:1.

The debt-to-equity ratios as at December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	Total Liabilities
	Total Equity
Debt to equity ratio	

f. Fair Value Hierarchy

The Group uses the following hierarchy of valuation techniques in determining the fair value of financial liabilities:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical liabilities.
- Level 2: other techniques for which all inputs that have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group have liability in respect of contingent considerations from the acquisition of investments in NHM. These considerations are measured at fair value using the level 3 valuation technique.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/149 Schedule

659

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**39. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("SAK") DI
INDONESIA DAN DI AUSTRALIA**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan SAK di Indonesia yang dalam hal-hal tertentu berbeda dengan SAK di Australia. Efektif sejak tanggal 1 Januari 2005, Australia telah menerapkan SAK Australia. Perbedaan yang signifikan antara SAK di Indonesia dan SAK di Australia dijelaskan sebagai berikut:

- a) SAK di Indonesia tidak memperkenankan amortisasi hak atas tanah kecuali dalam kondisi tertentu. Pengecualian tersebut dalam hal terdapat penurunan kualitas tanah, pemakaian tanah di daerah terpencil yang bersifat sementara dan prediksi manajemen atas kepastian perpanjangan hak kemungkinan besar tidak diperoleh.

Berdasarkan SAK di Australia, hak atas tanah ditelaah apabila risiko dan hasil yang terkait dengan kepemilikan tanah secara substansi telah ditransfer dari *lessor* kepada *lessee* dan dapat diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. SAK di Australia mengharuskan hak atas tanah yang memiliki jangka waktu tertentu, walaupun dapat diperpanjang, harus diamortisasi selama jangka waktu hak atas tanah.

- b) Sejak tanggal 1 Januari 2011, tidak ada perbedaan antara SAK di Indonesia dan Australia. Sebelum 1 Januari 2011, SAK di Indonesia memperbolehkan amortisasi *goodwill* dan pengakuan *goodwill* negatif. Jika imbalan yang dialihkan lebih rendah daripada nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas yang diakuisisi, nilai wajar dari aset nonmoneter dikurangkan secara proporsional sampai selisih tereliminasi. Jika tidak tereliminasi penuh, sisa selisih diakui sebagai *goodwill* negatif dan diperlakukan sebagai penghasilan yang ditangguhkan dan diamortisasi selama periode tertentu. Sejak 1 Januari 2011, SAK di Indonesia tidak lagi mengizinkan amortisasi *goodwill* dan mengharuskan *goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis lalu dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal tanggal 1 Januari 2011.

**39. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES
BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND
AUSTRALIAN FAS**

The consolidated financial statements are prepared based on Indonesian FAS which, to some extent, differ from those in Australia ("Australian FAS"). Effective from January 1, 2005, Australia has implemented Australian FAS. Significant differences between Indonesian FAS and Australian FAS are explained as follows:

- a) *Indonesian FAS do not allow amortisation of land-rights, with several exceptions under certain circumstances. These certain circumstances related to the impairment of quality of land, temporary use of land in remote areas and the management's assessment that it is unlikely to obtain the renewal of the land rights.*

Under Australian FAS, land rights are assessed if the risks and rewards incidental to the ownership of the land are substantially transferred by the lessor to the lessee and would be classified as a capital lease. Australian FAS require land rights that are valid only for certain periods, although they could be extended, to be amortised over the lease term of the land rights.

- b) *From January 1, 2011, there is no difference between Indonesian and Australian FAS in relation to the below. Prior to January 1, 2011, Indonesian FAS allowed goodwill amortisation and the recognition of negative goodwill. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the fair value on non-monetary assets should be reduced proportionately until the difference is eliminated. If it is not possible to completely eliminate the difference by reducing the fair value of non-monetary assets, the remaining difference is recognised as a negative goodwill and treated as deferred income and amortised over a certain period. From January 1, 2011, Indonesian FAS no longer permits amortisation of goodwill and requires negative goodwill from prior business combinations to be derecognised by making an adjustment to the opening retained earnings as at January 1, 2011.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

660

Lampiran 5/150 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**39. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("SAK") DI
INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan)**

Berdasarkan SAK Australia, AASB 1031 "Materiality" dan AASB Interpretation 21 "Levies" harus diterapkan mulai dari 1 Januari 2014. Standar ini tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup yang disiapkan menurut SAK Australia.

Tabel-tabel berikut ini menyajikan rekonsiliasi laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, untuk setiap kasus antara laporan keuangan konsolidasian menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") dan Standar Akuntansi Keuangan di Australia.

**39. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES
BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND
AUSTRALIAN FAS (continued)**

Based on Australian FAS, AASB 1031 "Materiality" and AASB Interpretation 21 "Levies" are mandatory to be applied starting from January 1, 2014. These standards do not have a material impact on the consolidated financial statements of the Group prepared under Australian FAS.

The following tables set forth a reconciliation of the consolidated statements of financial position as at December 31, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014 and consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2015 and 2014 in each case between Indonesian FAS and Australian FAS consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**

31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND JANUARY 1, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

[illegible]

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Lampiran 5/152 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED**

DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND JANUARY 1, 2014

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**39. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA STANDAR AKUNTANSI 39. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES BETWEEN INDONESIAN
KEUANGAN ("SAK") DI INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan) FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND AUSTRALIAN FAS**

(continued)

	31 Desember/December 2015			31 Desember/December 2014*			1 Januari/January 2014*		
	IFAS	Rekonsiliasi/ Reconciliation	Standar Akuntansi Australia/ Australian FAS	IFAS	Rekonsiliasi/ Reconciliation	Standar Akuntansi Australia/ Australian FAS	IFAS	Rekonsiliasi/ Reconciliation	Standar Akuntansi Australia/ Australian FAS
LIABILITAS DAN EKUITAS									
LIABILITAS JANGKA PENDEK									
Uang usaha									
Pinhak ketiga	547,034,314	-	547,034,314	448,654,416	-	448,654,416	471,822,225	-	471,822,225
Pinhak berelasi	177,060,544	-	177,060,544	238,821,839	-	238,821,839	75,257,785	-	75,257,785
Beban akrual	251,599,629	-	251,599,629	161,623,654	-	161,623,654	331,623,859	-	331,623,859
Liabilitas imbalan karyawan									
Jangka pendek	8,516,109	-	8,516,109	19,893,619	-	19,893,619	41,599,372	-	41,599,372
Uang pajak									
Pajak penghasilan badan	3,295,482	-	3,295,482	623,574	-	623,574	31,361,705	-	31,361,705
Pajak lain-lain	59,483,551	-	59,483,551	119,546,098	-	119,546,098	149,238,123	-	149,238,123
Pinjaman bank jangka pendek	2,808,100,000	-	2,808,100,000	2,528,041,360	-	2,528,041,360	2,469,800,000	-	2,469,800,000
Uang muka pelanggan	42,126,927	-	42,126,927	46,541,414	-	46,541,414	84,136,165	-	84,136,165
Pinjaman investasi - lancar	379,707,375	-	379,707,375	224,231,000	-	224,231,000	98,426,175	-	98,426,175
Penyisihan untuk pengendalian dan reklamasi lingkungan hidup yang jatuh tempo dalam satu tahun	20,018,911	-	20,018,911	19,260,587	-	19,260,587			
Uang lain-lain	42,387,538	(4,449,723)	37,937,815	55,679,758	(4,449,723)	51,230,035	71,908,862	(4,449,723)	67,459,139
Jumlah liabilitas jangka pendek	4,339,330,380	(4,449,723)	4,334,880,657	3,862,917,319	(4,449,723)	3,858,467,596	3,855,511,633	(4,449,723)	3,851,061,910
LIABILITAS JANGKA PANJANG									
Uang obligasi									
Pinjaman investasi	2,995,030,772	-	2,995,030,772	2,994,237,464	-	2,994,237,464	2,993,510,374	-	2,993,510,374
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3,927,468,734	-	3,927,468,734	2,268,658,242	-	2,268,658,242	1,223,734,214	-	1,223,734,214
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup									
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	232,701,864	-	232,701,864	220,243,642	-	220,243,642	239,345,503	-	239,345,503
Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	347,239,277	-	347,239,277	419,260,286	-	419,260,286	1,236,220,113	-	1,236,220,113
Liabilitas jangka panjang lainnya	198,360,901	-	198,360,901	188,849,838	-	188,849,838	191,414,019	-	191,414,019
Jumlah liabilitas jangka panjang	7,700,801,548	-	7,700,801,548	6,091,249,472	-	6,091,249,472	5,884,224,223	-	5,884,224,223
JUMLAH LIABILITAS	12,040,131,928	(4,449,723)	12,035,682,205	9,954,166,791	(4,449,723)	9,949,717,068	9,739,735,856	(4,449,723)	9,735,286,133

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/153 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED

DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND JANUARY 1, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

39. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA STANDAR KEUANGAN ("SAK") DI INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan)

	31 Desember/December 2015			31 Desember/December 2014*			1 Januari/January 2014*		
	IFAS	Rekonsiliasi/ Reconciliation	Standar Akuntansi Australia/ Australian FAS	IFAS	Rekonsiliasi/ Reconciliation	Standar Akuntansi Australia/ Australian FAS	IFAS	Rekonsiliasi/ Reconciliation	Standar Akuntansi Australia/ Australian FAS
EKUITAS									
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK									
Modal saham	2,403,076,473	-	2,403,076,473	953,845,975	-	953,845,975	953,845,975	-	953,845,975
Tambahan modal disetor, bersih	3,934,833,124	-	3,934,833,124	29,817,600	-	29,817,600	29,704,906	-	29,704,906
Komponen ekuitas lainnya:									
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	55,081,190	-	55,081,190	55,102,023	-	55,102,023	54,994,778	-	54,994,778
Surplus revaluasi aset	2,330,655,281	(139,287,408)	2,191,367,873	-	-	-	-	-	-
Saldo laba:									
Yang telah ditentukan penggunaannya	11,613,209,777		11,613,209,777	11,613,209,777	-	11,613,209,777	11,295,503,087	-	11,295,503,087
Yang belum ditentukan penggunaannya	(2,020,161,940)	244,862,053	(1,775,299,887)	(602,084,644)	245,012,288	(357,072,356)	(38,288,815)	245,421,811	207,132,996
Saham simpanan	-	-	-	-	-	-	(3,377,511)	-	(3,377,511)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	18,316,693,905	105,574,645	18,422,268,550	12,049,890,731	245,012,288	12,294,903,019	12,292,382,420	245,421,811	12,537,804,231
Kepentingan nonpengendali	25,057	-	25,057	26,158	-	26,158	25,614	-	25,614
Total ekuitas attributable to owners of the parent									
Non-controlling interests									
TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY	18,316,718,962	105,574,645	18,422,293,607	12,049,916,889	245,012,288	12,294,929,177	12,292,408,034	245,421,811	12,537,829,845
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	30,356,850,890	101,124,922	30,457,975,812	22,004,083,680	240,562,565	22,244,646,245	22,032,143,890	240,972,088	22,273,115,978

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/154 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**39. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“SAK”) DI
INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan)**

**39. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES
BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“FAS”) AND
AUSTRALIAN FAS (continued)**

	31 Desember/ December 2015			31 Desember/ December 2014*			
	IFAS	Rekonsiliasi/ Reconciliation	Standar Akuntansi Australia/ Australian FAS	IFAS	Rekonsiliasi/ Reconciliation	Standar Akuntansi Australia/ Australian FAS	
PENJUALAN	10,531,504,802	-	10,531,504,802	9,420,630,933	-	9,420,630,933	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	10,336,364,157	139,354,323	10,475,718,480	8,627,269,773	279,240	8,627,549,013	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	195,140,645	(139,354,323)	55,786,322	793,361,160	(279,240)	793,081,920	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA							OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	776,280,373	133,396	776,413,769	783,695,715	266,791	783,962,506	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	120,298,794	-	120,298,794	146,728,169	-	146,728,169	Selling and marketing
Jumlah beban usaha	896,579,167	133,396	896,712,563	930,423,884	266,791	930,690,675	Total operating expense
RUGI USAHA	(701,438,522)	(139,487,719)	(840,926,241)	(137,062,724)	(546,031)	(137,608,755)	OPERATING LOSS
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN							OTHER (EXPENSES)/INCOME
Bagian kerugian entitas asosiasi dan ventura bersama	(496,574,736)	-	(496,574,736)	(370,552,808)	-	(370,552,808)	Share of loss of associates and joint venture
Penghasilan keuangan	73,214,891	-	73,214,891	68,664,556	-	68,664,556	Finance income
Beban keuangan	(246,021,355)	-	(246,021,355)	(126,552,132)	-	(126,552,132)	Finance costs
Kerugian lain-lain, bersih	(297,954,202)	-	(297,954,202)	(225,289,451)	-	(225,289,451)	Other losses, net
Beban lain-lain, bersih	(967,335,402)	-	(967,335,402)	(653,729,835)	-	(653,729,835)	Other expenses, net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(1,668,773,924)	(139,487,719)	(1,808,261,643)	(790,792,559)	(546,031)	(791,338,590)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Manfaat pajak penghasilan	227,921,028	50,078	227,971,106	47,262,966	136,508	47,399,474	Income tax benefit
RUGI TAHUN BERJALAN	(1,440,852,896)	(139,437,641)	(1,580,290,537)	(743,529,593)	(409,523)	(743,939,116)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN							OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Kenaikan nilai tanah dari revaluasi	2,330,655,281	-	2,330,655,281	-	-	-	Items that will not be reclassified to profit or loss: Increase on land from revaluation
Pengukuran kembali kewajiban pensiun dan pasca kerja	25,271,004	-	25,271,004	786,237,898	-	786,237,898	Remeasurement of pension and other retirement obligations
Dampak pajak pengukuran kembali kewajiban pensiun dan pasca kerja setelah pajak	(6,317,751)	-	(6,317,751)	(196,559,474)	-	(196,559,474)	Tax effect on remeasurement of pension and other retirement obligations net of tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	3,821,246	-	3,821,246	-	-	-	Items that will be reclassified to profit or loss: Share of other comprehensive income of associates and joint controlled venture
Selisih kurs penjabaran Laporan keuangan	(20,833)	-	(20,833)	107,245	-	107,245	Difference in foreign currency translation
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN	2,353,408,947	-	2,353,408,947	589,785,669	-	589,785,669	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR
JUMLAH PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	912,556,051	(139,437,641)	773,118,410	(153,743,924)	(409,523)	(154,153,447)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(1,440,851,795)	(139,437,641)	(1,580,289,436)	(743,530,137)	(409,523)	(743,939,660)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(1,101)	-	(1,101)	544	-	544	Non-controlling interests
	(1,440,852,896)	(139,437,641)	(1,580,290,537)	(743,529,593)	(409,523)	(743,939,116)	
JUMLAH PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	912,557,152	(139,437,641)	773,119,511	(153,744,468)	(409,523)	(154,153,991)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(1,101)	-	(1,101)	544	-	544	Non-controlling interests
	912,556,051	(139,437,641)	773,118,410	(153,743,924)	(409,523)	(154,153,447)	
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (nilai penuh)	(120)	-	(120)	(78)	-	(78)	BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF PARENT (full amount)

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 5/155 Schedule

665

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

40. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Saldo kepentingan nonpengendali pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan bagian kepentingan pemegang saham nonpengendali atas ekuitas ARI yang dimiliki oleh PT Minerina Bhakti.

40. NON-CONTROLLING INTERESTS

The balance of non-controlling interests as at December 31, 2015 and 2014 represents the non-controlling shareholder's share of ARI's equity which is owned by PT Minerina Bhakti.

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Fasilitas pinjaman kredit BCA untuk Perusahaan

Pada tanggal 2 Januari 2016, Perusahaan melakukan amandemen perpanjangan fasilitas pinjaman dari BCA sebesar AS\$ 100.000.000 yang akan jatuh tempo pada 2 April 2016 dan dengan suku bunga sebesar 1,65% per tahun.

b. Penerimaan pembayaran uang muka atas klaim asuransi

Pada tanggal 31 Januari 2016, Perusahaan menerima uang muka atas klaim asuransi sebesar US\$5.000.000 atau setara dengan Rp69.252.078 dari PT. Asuransi Wahana Tata atas kerusakan furnace-2 transformer pabrik feronikel II.

c. Fasilitas pinjaman kredit BRI untuk Perusahaan

Pada tanggal 5 Februari 2016, Perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman dari BRI sebesar AS\$100.000.000 dengan suku bunga 1,65% per tahun yang telah jatuh tempo pada tanggal tersebut.

d. Fasilitas pinjaman kredit Bank Mandiri untuk Perusahaan

Pada tanggal 3 Februari 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sebesar AS\$100.000.000. Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan modal kerja.

Pada tanggal 5 Februari 2016, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$100.000.000 dengan suku bunga 1,65% per tahun dan pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2016.

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Credit loan facility from BCA to the Company

On January 2, 2016, the Company made an extension amendment of the credit facility from BCA amounting to US\$100,000,000 which will fall due on April 2, 2016 and with an interest rate of 1.65% per annum.

b. Down payment of insurance claims received

On January 31, 2016, the Company received down payment of insurance claims amounting to US\$5,000,000 or equivalent to Rp69,252,078 from PT. Asuransi Wahana Tata following damage of furnace-2 transformer in ferronickel II plant.

c. Credit loan facility from BRI to the Company

On February 5, 2016, the Company has fully repaid the credit loan facility from BRI amounting to US\$100,000,000 with an interest rate of 1.65% per annum which was due on that date.

d. Credit loan facility from Bank Mandiri to the Company

On February 3, 2016, the Company entered into a credit agreement with Bank Mandiri with a maximum credit limit of US\$100,000,000. The proceeds of the loan will be used for working capital purposes.

On February 5, 2016, the Company made a drawdown from the credit facility amounting to US\$100,000,000 with an interest rate of 1.65% per annum and the loan maturity date is on May 3, 2016.

2015

Laporan Tahunan
Annual Report

MEMASTIKAN TERCAPAINYA KOMITMEN KAMI
Ensuring Successful Delivery Of Our Commitment



Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk

Gedung Aneka Tambang

Jl. Letjen TB Simatupang No. 1

Lingkar Selatan, Tanjung Barat

Jakarta 12530, Indonesia

Tel. : (62-21) 789 1234, 781 2635

Fax. : (62-21) 789 1224

Email: corsec@antam.com